Danantara Indonesia

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

A Heart That Serves, Growing with Indonesia



2025 Laporan Tahunan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan 2025 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk disusun dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK No. 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. BNI juga menyusun Laporan Keberlanjutan secara terpisah yang menggambarkan strategi dan inisiatif keberlanjutan dalam praktik bisnis perbankan, dengan mengacu pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. [ACGS B.4.7]

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi operasional, keuangan, proyeksi dan rencana, penerapan strategi dan kebijakan, serta tujuan BNI. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang, serta lingkungan di mana BNI menjalankan kegiatan usaha. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang secara material berbeda dari yang dilaporkan. [ACGS C.8.3]

Laporan Tahunan ini memuat kata "BNI", "Perseroan", atau "Perusahaan", yang didefinisikan sebagai PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut BNI secara umum. Laporan ini disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang dapat dilihat dan diunduh di situs web resmi BNI yaitu www.bni.co.id.

A Heart that Serves, Growing with Indonesia

Memasuki delapan dekade pengabdian bagi Negeri, BNI mengukuhkan posisinya sebagai institusi finansial representatif Indonesia dengan jaringan global dan kinerja yang berkelanjutan. BNI menjalankan fungsi strategis dalam mengorkestrasi sinergi antara potensi ekonomi nasional dengan pasar internasional serta mendukung posisi dan daya saing Indonesia dalam sistem keuangan global. Dalam fungsi tersebut, BNI tidak hanya mendorong pertumbuhan sektor usaha, tetapi juga turut berkomitmen penuh menjadi pilar utama dalam menyukseskan program strategis pemerintah untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 sesuai Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 melalui penguatan struktur ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi. BNI secara proaktif mengintegrasikan langkah strategis Perseroan untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan.

Dengan layanan yang menjangkau segmen ritel, UMKM, korporasi, dan institusi, BNI memadukan jaringan internasional dengan pengembangan layanan digital yang mengakselerasi efisiensi transaksi lintas batas. Bagi UMKM, BNI menghadirkan dukungan komprehensif agar pelaku usaha dapat tumbuh dan naik kelas bersama BNI, memperluas akses pembiayaan, pendampingan, serta konektivitas ke pasar global. Implementasi tata kelola perusahaan yang terus menerus ditingkatkan menjadi landasan utama untuk menjaga kepercayaan nasabah dan memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkesinambungan.

Sepanjang 2025, BNI terus meningkatkan kualitas layanan melalui pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, integritas, dan kepedulian dalam setiap interaksi yang selaras dengan standar layanan global. Dedikasi layanan yang berbasis pada ketulusan, empati, dan integritas ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan jangka panjang sekaligus menjadi motor penggerak transformasi ekonomi nasional. Langkah ini merupakan manifestasi nyata jati diri BNI sebagai Swadarma Bhakti Nagara – pengabdian tulus untuk mendukung akselerasi Visi Indonesia Emas 2045, demi mewujudkan Indonesia yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan.

Didukung pengalaman dan kepercayaan yang telah terbangun selama 80 tahun, BNI berfokus pada penguatan ekosistem usaha nasional dan peningkatan pembiayaan produktif. Pertumbuhan yang dicapai merupakan wujud kontribusi nyata BNI untuk memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian, memperkuat daya saing nasional menuju Indonesia Emas 2045, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masa depan ekonomi Indonesia yang berdaulat, maju, dan tangguh.

Kesinambungan Tema



Melompat Lebih Tinggi untuk Negeri

Menghadapi pandemi COVID-19 yang belum juga usai tentu membutuhkan semangat juang yang tak berujung. Keberhasilan Tim Nasional Bulutangkis Indonesia yang membawa pulang Thomas Cup setelah menanti 19 tahun lamanya tentu menginspirasi banyak pihak. Tema Laporan Tahunan BNI tahun 2021 "Melompat Lebih Tinggi untuk Negeri" dengan menggunakan visual pemain bulutangkis, berupaya memberikan gambaran semangat dan performa BNI yang terus berfokus untuk melakukan lompatan dan transformasi yang menyeluruh dengan kapabilitas digital dan global untuk mencapai kinerja yang unggul sehingga mampu menjadi kebanggaan untuk negeri. Tema ini juga selaras dengan tema HUT ke-75 BNI, yakni "Melompat Lebih Tinggi". Di samping itu, BNI patut berbangga sebagai BUMN yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN sebagai BUMN Pembina Olahraga Cabang Bulutangkis.



BNI untuk Indonesia Lebih Tangguh

Pandemi COVID-19 menyisakan berbagai kisah menarik, salah satunya adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya aspek keberlanjutan. Digelarnya event internasional G20 di Bali, Indonesia, di tahun 2021-2022 memberikan penegasan pentingnya posisi Indonesia dalam tema keberlanjutan di tingkat global, baik peran Indonesia dalam pemulihan pasca COVID-19 maupun keinginan kuat Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan net zero emission di tahun 2060. Tema Laporan Tahunan BNI tahun buku 2022 juga tak lepas dari seluruh niat besar tersebut. "Recover Together, Recover Stronger", demikian tema Presidensi G20, di mana Indonesia mengajak seluruh dunia untuk bahu-membahu, saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan. Selaras dengan tema Presidensi G20 tersebut, BNI bersama seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam rantai bisnisnya berupaya mewujudkan Indonesia yang lebih tangguh. Perwujudan itu dinyatakan baik dari sisi kinerja bank, penerbitan Green Bond, hingga berbagai upaya penting bersama pemangku kepentingan untuk menciptakan industri perbankan yang mapan dan berkelanjutan.



Menduniakan Bisnis Indonesia

BNI Corporate Transformation yang dijalankan BNI memiliki arah dan tujuan yang jelas. Implementasi transformasi yang bertahap dan berkesinambungan, yang diharapkan mampu menavigasi perjalanan atas rute yang telah ditetapkan, semakin memperlihatkan hasilnya. Di tengah tantangan ekonomi, serta kondisi domestik dan global yang semakin dinamis, BNI Corporate Transformation ini terus dijalankan dan memberikan hasil yang positif. Aspirasi pemegang saham agar BNI menjadi bank yang mendunia merupakan salah satu tujuan dari transformasi tersebut. Dengan persaingan yang cukup kompetitif, BNI berupaya memperbaiki proses bisnisnya agar mampu hadir dan memberikan layanan dalam taraf internasional. Dengan target pasar yang begitu luas, tentunya BNI dituntut untuk dapat menjawab tantangan yang ada. Melalui transformasi inilah, BNI berupaya menghadirkan layanan jasa keuangan yang agile, adaptif, akuntabel, dan bersaing dengan unggul.



2024

Transforming the Future, Empowering Indonesia

Mengiringi pertumbuhan negeri selama lebih dari tujuh dasawarsa menunjukkan komitmen kuat BNI memberdayakan berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Perjalanan panjang BNI melayani nasabah juga memberikan kemampuan dalam menavigasi era yang senantiasa berubah. Pada perkembangannya, BNI tidak hanya menghadirkan layanan keuangan untuk berbagai segmen, namun melengkapinya dengan jangkauan global serta inovasi digital yang menjadikannya sebagai mitra tepercaya dalam berbagai aspek keuangan nasabah. Transformasi yang dilakukan BNI secara berkesinambungan sejak 2021 mampu mengokohkan fundamental Perusahaan, meningkatkan praktik tata kelola Perusahaan yang baik serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Tahun 2024 menjadi tonggak penting dalam perjalanan BNI meningkatkan layanan perbankan dengan mengoptimalkan perkembangan digital terkini. Peluncuran wondr serta BNIdirect versi terbaru yang didesain untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dilengkapi berbagai fitur baru yang relevan, merupakan momen yang menandai transformasi digital tahun ini. Sebagai bank yang merepresentasikan Indonesia di dunia, BNI senantiasa mengoptimalkan layanan bagi bisnis asal Indonesia di luar negeri, UMKM milik para diaspora Indonesia, hingga korporasi Indonesia yang ingin melebarkan sayap ke kancah global. Berbagai kekuatan tersebut akan mendukung langkah BNI untuk maju pada saat ini dan di masa mendatang.



2025

A Heart that Serves, Growing with Indonesia

Memasuki delapan dekade pengabdian bagi Negeri, BNI mengukuhkan posisinya sebagai institusi finansial representatif Indonesia dengan jaringan global dan kinerja yang berkelanjutan. BNI menjalankan fungsi strategis dalam mengorkestrasi sinergi antara potensi ekonomi nasional dengan pasar internasional serta mendukung posisi dan daya saing Indonesia dalam sistem keuangan global. Dalam fungsi tersebut, BNI tidak hanya mendorong pertumbuhan sektor usaha, tetapi juga turut berkomitmen penuh menjadi pilar utama dalam menyukseskan program strategis pemerintah untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 sesuai Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 melalui penguatan struktur ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi. BNI secara proaktif mengintegrasikan langkah strategis Perseroan untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan.

Dengan layanan yang menjangkau segmen ritel, UMKM, korporasi, dan institusi, BNI memadukan jaringan internasional dengan pengembangan layanan digital yang mengakselerasi efisiensi transaksi lintas batas. Bagi UMKM, BNI menghadirkan dukungan komprehensif agar pelaku usaha dapat tumbuh dan naik kelas bersama BNI, memperluas akses pembiayaan, pendampingan, serta konektivitas ke pasar global. Implementasi tata kelola perusahaan yang terus menerus ditingkatkan menjadi landasan utama untuk menjaga kepercayaan nasabah dan memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkesinambungan.

Sepanjang 2025, BNI terus meningkatkan kualitas layanan melalui pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, integritas, dan kepedulian dalam setiap interaksi yang selaras dengan standar layanan global. Dedikasi layanan yang berbasis pada ketulusan, empati, dan integritas ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan jangka panjang sekaligus menjadi motor penggerak transformasi ekonomi nasional. Langkah ini merupakan manifestasi nyata jati diri BNI sebagai Swadarma Bhakti Nagara – pengabdian tulus untuk mendukung akselerasi Visi Indonesia Emas 2045, demi mewujudkan Indonesia yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan.

Didukung pengalaman dan kepercayaan yang telah terbangun selama 80 tahun, BNI berfokus pada penguatan ekosistem usaha nasional dan peningkatan pembiayaan produktif. Pertumbuhan yang dicapai merupakan wujud kontribusi nyata BNI untuk memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian, memperkuat daya saing nasional menuju Indonesia Emas 2045, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masa depan ekonomi Indonesia yang berdaulat, maju, dan tangguh.

Keunggulan Kompetitif BNI [ACGS C.2.3]

Sepanjang tahun 2025, BNI terus memperkuat perannya sebagai agen pembangunan ekonomi nasional dengan menghadirkan layanan keuangan yang inovatif, inklusif, dan berdaya saing global. Berbekal sejarah panjang, fundamental keuangan yang solid, Sumber Daya Manusia yang kompeten, serta kapabilitas teknologi yang mutakhir, BNI senantiasa mendampingi masyarakat dan pelaku usaha dalam mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan.

01 Reputasi dan Pengalaman yang Unggul dalam Perbankan Korporasi dan Kelembagaan

BNI senantiasa konsisten menjadi bank dengan DNA *corporate banking* yang kuat. Reputasi ini terbangun dari pengalaman panjang dalam mendukung pelaku usaha strategis di berbagai siklus ekonomi nasional maupun global. Pada tahun 2025, kredit Segmen Corporate Banking mampu tumbuh 20% YoY. Pertumbuhan tersebut diarahkan secara selektif dengan berfokus pada debitur yang memenuhi kriteria *diamond plus*, sebagai upaya memastikan ekspansi yang lebih berkualitas serta sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian.

02 Bank Nasional dengan Kapasitas Global

Sebagai bank nasional dengan kapasitas internasional, BNI terus memperluas kehadirannya melalui jaringan luar negeri yang strategis. Hingga akhir tahun 2025, BNI memiliki kantor cabang di pusat-pusat bisnis global seperti Singapura, Hong Kong, Tokyo, New York, London, dan Seoul, serta kantor perwakilan di Osaka, Amsterdam, dan Sydney. Dengan dukungan aliansi strategis dan mitra koresponden, BNI semakin memantapkan posisinya sebagai penghubung perdagangan, investasi, dan layanan keuangan lintas negara. Kontribusi bisnis internasional terhadap kinerja konsolidasi BNI pada tahun 2025 menunjukkan semakin besarnya peran BNI dalam mendukung pelaku usaha nasional menembus pasar global sekaligus melayani kebutuhan finansial diaspora Indonesia.

03 Ekosistem Digital yang Terintegrasi

Transformasi digital menjadi penggerak utama BNI dalam meningkatkan pengalaman nasabah melalui strategi *one-stop solution digital financial services* yang didukung oleh ekosistem luas, mencakup sinergi solid dengan perusahaan anak serta kolaborasi strategis bersama mitra lintas industri untuk memperluas jangkauan dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Melalui pengembangan wondr by BNI integrasi ekosistem digital yang memungkinkan nasabah memenuhi berbagai kebutuhan secara *seamless* dalam satu platform diantaranya seperti mobilitas melalui mitra transportasi seperti Whoosh dan KAI, akses hiburan dan olahraga di Java Jazz serta Jakarta Running Festival, hingga urusan pendidikan melalui *Student Payment Center* (SPC) ke berbagai lembaga pendidikan dan pembayaran tagihan rutin. Selain itu, sinergi ini juga mencakup layanan keuangan lainnya seperti asuransi dan kredit kendaraan, sehingga sepanjang tahun 2025, wondr by BNI telah berhasil merangkul 12,1 juta pengguna sebagai kanal digital personal utama dalam proses migrasi dari BNI Mobile Banking.

Sementara itu, BNIdirect mencatat lebih dari 261,5 ribu pengguna pada akhir tahun 2025, disertai pertumbuhan volume transaksi yang terus meningkat. Dalam upaya memperkuat ekosistem digital yang lebih terintegrasi, BNI terus meningkatkan pemanfaatan layanan API yang telah tersedia sehingga mitra bisnis dan fintech dapat terhubung dengan berbagai solusi keuangan maupun non-keuangan, termasuk digital KYC dan integrasi data.

04 Bank dengan Praktik Keuangan Berkelanjutan Terdepan di Indonesia

BNI terus meneguhkan posisinya sebagai pionir dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Pada tahun 2025, BNI memperluas pembiayaan hijau, termasuk proyek energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan sektor lain yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Portofolio *Sustainability Linked Loan* (SLL) mencapai Rp6,6 triliun, sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memberikan insentif bagi debitur yang meningkatkan kinerja ESG. Melalui program BNI ESG *Sustainability & Transition* (BEST) *Event*, BNI aktif mendampingi pelaku usaha dalam perjalanan transisi energi dan penerapan praktik keberlanjutan.

Kinerja keberlanjutan ini tercermin dari capaian *rating* ESG, di mana BNI berhasil mempertahankan MSCI ESG *Rating* di BBB yang dikaitkan dengan manajemen tenaga kerja yang kuat, perilaku perusahaan, dan privasi & keamanan data, serta mempertahankan Risiko Sedang dari Peringkat Risiko ESG *Sustainalytics*. [ACGS B.4.3]

05 Jaringan Kantor Domestik yang Inklusif

BNI terus memperluas akses layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat melalui jaringan domestik yang luas. Hingga akhir tahun 2025, BNI memiliki 1.776 *outlet*, 13.391 ATM/CRM, dan 217.013 agen *Branchless Banking* (BNI Agen46) yang tersebar hingga ke wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Selain mengembangkan format *outlet super flagship*, *business flagship*, *digital first*, dan *thematic* untuk meningkatkan kualitas layanan, keberadaan BNI Agen46 semakin berperan dalam mendorong inklusi keuangan. Pada tahun 2025, BNI Agen46 mencatatkan volume transaksi mencapai Rp61,2 triliun dan 121,8 juta transaksi, menjadikannya salah satu jaringan agen perbankan terluas di Indonesia.

Jejak Langkah

1946
Berdirinya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank pertama milik Negara, berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum.

1950
BNI sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa.

1955
BNI diubah menjadi bank umum dan membuka cabang pertama di luar negeri yang terletak di Singapura.

1960
BNI mendukung perekonomian Indonesia dan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung dan Bank Keliling.

1997
Krisis moneter melanda Asia dan Indonesia. Sebagaimana bank-bank lain, BNI juga terkena dampak negatif krisis tersebut. Hal ini tercermin dari menurunnya indikator kinerja finansial.

1999
BNI memperoleh tambahan modal dari Pemerintah melalui program rekapitalisasi perbankan. BNI berhasil memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi Unit Pemrosesan Bersama (UPB).

2004
BNI meluncurkan logo dan identitas korporat baru sejalan dengan upaya membangun citra Bank yang kokoh dalam menghadapi persaingan.

2007
BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Dengan selesainya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%.

2008
BNI melangkah meningkatkan nilai di tengah tantangan krisis ekonomi global, dengan memperkuat landasan finansial melalui 5 (lima) strategi utama yaitu kecukupan pencadangan kerugian, peningkatan kualitas aktiva, fokus pada profitabilitas, menciptakan model bisnis yang berkelanjutan, serta mempertahankan struktur biaya yang efisien.

1968

Sebagai bank umum dengan nama "Bank Negara Indonesia 1946", BNI mendapatkan tugas memperbaiki ekonomi rakyat Indonesia serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan memberdayakan berbagai sektor industri di Indonesia.

1986

BNI melaksanakan restrukturisasi operasional dan pembenahan korporasi, termasuk menyusun visi dan misi serta *Performance Improvement Program* (PIP).

1989

Peluncuran logo baru BNI berupa "bahtera berlayar di tengah samudra" sebagai cerminan dan ungkapan harapan Bank.

2009

Pemegang saham BNI menyetujui untuk memisahkan Unit Usaha Syariah BNI menjadi entitas bisnis yang independen.

2010

BNI menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) sehingga kepemilikan publik meningkat menjadi 40%.

2012

BNI menerbitkan Global Bond melalui kantor cabang London senilai USD500 juta. Global Bond ini didaftarkan pada Bursa Efek Singapura.

2013

BNI melakukan kemitraan strategis dengan Sumitomo Life Insurance Company yang membeli saham baru yang diterbitkan PT BNI Life Insurance senilai Rp4,2 triliun.

2013

Laba Bersih BNI untuk pertama kalinya menembus angka dua digit sebesar Rp10,8 triliun sebagai salah satu hasil program transformasi BNI yang dilakukan sejak 2008.

2015

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan, dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, BNI melakukan *restatement* visinya: "Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja".

2016

Untuk kedua kalinya laba bersih BNI mencapai dua digit sebesar Rp11,4 triliun dengan fundamental yang lebih baik, ditunjukkan dengan coverage ratio mencapai 146% dan CAR 19,4%.

2017

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BNI Tahap I Tahun 2017 dengan nilai Rp3 triliun jangka waktu 5 tahun dengan kupon sebesar 8% *per annum*. Obligasi BNI diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan listing di BEI pada tanggal 12 Juli 2017.

2018

Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi I BNI Tahun 2018 dengan nilai Rp100 miliar jangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per annum. MTN telah dicatat oleh OJK dengan tanggal efektif 8 Juni 2018.

2019

BNI menjadi Bank BUMN pertama yang meluncurkan layanan pembukaan rekening secara digital melalui aplikasi *mobile banking*. Penerbitan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) dengan nilai Rp2,39 triliun pada tanggal 25 September 2019.

2022

- BNI melakukan akuisisi atas PT Bank Mayora. Bank Mayora akan ditransformasi menjadi bank digital yang mendukung pengembangan digital BNI dan difokuskan pada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Pendirian PT BNI Modal Ventura atau disebut "BNI Ventures" sebagai strategi BNI untuk mendukung perkembangan ekosistem digital di Indonesia.
- Penambahan penyertaan modal pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, di mana kepemilikan saham milik BNI di BSI terdilusi menjadi sebesar 23,24%.
- Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 dengan jumlah pokok Rp5 triliun. Obligasi ini menjadi produk *Green Bond* perdana di Indonesia yang dirilis dalam bentuk mata uang Rupiah.

2023

- 10 Oktober 2023, BNI melakukan aksi korporasi berupa Pemecahan Saham atau *stock split* dengan rasio 1:2 berlaku efektif pada Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan *demand* atas saham BNI dengan memperluas basis investor.
- Pasar merespons positif atas aksi korporasi ini, terbukti dengan menguatnya harga saham BNI sehingga nilai kapitalisasi pasar BNI di akhir tahun 2023 mencapai Rp200,5 triliun, meningkat hingga 16,5% dibandingkan akhir tahun 2022 sebesar Rp172,0 triliun. Nilai kapitalisasi pasar ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah BNI sejak melantai di Bursa Efek Indonesia.

2020

BNI melakukan *restatement* Visi "Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan" dan *restatement* Misi, menjadi "Memperkuat layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama" dan "Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global." Hal ini dilakukan untuk memperkuat keunggulan BNI dalam bisnis internasional melalui jaringan di luar negeri dan dalam negeri, kerja sama partnership serta pengembangan *digital banking* dalam menjawab tantangan dan persaingan agar BNI selalu unggul dalam layanan dan kinerja secara berkesinambungan. Selain itu, dalam rangka mendukung terbentuknya Bank syariah nasional yang berkapasitas global maka BNI bersama Bank BRI dan Bank Mandiri menandatangani Perjanjian Penggabungan BNI Syariah dengan Mandiri Syariah dan BRI Syariah.

2021

- Penerbitan Tier 2 *Subordinated Notes* (BNI Tier 2 *Capital Bond* 2021) di Bursa Efek Indonesia sebesar USD500 juta dengan bunga sebesar 3,75%, serta *Additional Tier* 1 ("AT-1") *Perpetual Non-Cumulative Capital Securities* di *Singapore Stock Exchange* sebesar USD600 juta dengan imbal hasil sebesar 4,3% per tahun. Penerbitan Efek Modal AT-1 menjadi monumental karena BNI menjadi bank pertama di Indonesia yang menerbitkan instrumen permodalan *Additional Tier* 1.
- Penguatan Visi BNI, dari sebelumnya "Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan", menjadi "Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan". Terdapat penambahan kata imbuhan "Ter" pada kata "Unggul" yang menunjukkan komitmen BNI untuk menjadi yang paling unggul.
- Penggabungan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah bersama PT Bank Mandiri Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI").
- BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL"), entitas anak dari PT BNI Sekuritas, resmi beroperasi di Singapura.

2024

- Pada tanggal 5 Juli 2024, BNI meluncurkan aplikasi wondr by BNI. Peluncuran wondr by BNI tersebut merupakan realisasi perwujudan transformasi BNI dalam menghadirkan inovasi aplikasi perbankan untuk menjawab berbagai tantangan dalam meraih tujuan finansial masa depan.
- BNI melakukan transformasi pada *wholesale digital platform* BNIdirect sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan layanan *digital wholesale*. Transformasi ini menyatukan berbagai layanan transaksi digital yang sebelumnya tersebar di platform terpisah menjadi satu platform yang komprehensif dan terpadu, sehingga dapat memberikan efisiensi serta kemudahan akses bagi nasabah.
- BNI melakukan relokasi kantor luar negeri (KLN) Singapura ke lokasi yang lebih strategis. Selain relokasi, BNI memperoleh hak penamaan atas gedung menjadi BNI Tower, efektif per tanggal 23 Juli 2024. Kehadiran gedung baru ini diharapkan dapat memudahkan nasabah dalam menjangkau layanan finansial BNI.
- Sebagai bentuk komitmen BNI untuk memperluas jangkauan pelayanan perbankan, maka pada tanggal 5 September 2024, BNI meresmikan Kantor Perwakilan BNI di Sydney, Australia. BNI merupakan bank pertama dari Indonesia yang membuka kantor di Australia.
- Sebagai bagian dari strategi BNI untuk mendiversifikasi sumber pendanaan dan mendukung langkah strategis Perseroan dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis, maka BNI menerbitkan *Global Bonds* senilai USD500 juta atau setara Rp7,9 triliun, yang termasuk bagian dari penerbitan *Euro Medium Term Note* (EMTN). Minat investor yang sangat tinggi tercermin pada kelebihan permintaan (*oversubscribe*) hingga 6,4x saat *Initial Pricing Guidance* (IPG).

2025

Diselenggarakan di Grha BNI lt. 25, BNI mengumumkan rencana penerbitan obligasi berlandaskan keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2025 senilai maksimal Rp5 triliun. Obligasi tersebut merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) dengan total target penghimpunan dana sebesar Rp15 triliun. Adapun obligasi tersebut terdiri atas dua seri, yakni Seri A dengan tenor tiga tahun dan Seri B dengan tenor lima tahun, dengan pembayaran bunga triwulanan dan pelunasan pokok secara *bullet payment* saat jatuh tempo. Dana hasil penerbitan difokuskan untuk pembiayaan proyek-proyek yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berwawasan lingkungan (KUBL) dan kegiatan usaha berwawasan sosial (KUBS).

Transformasi BNI

Berangkat dari *Corporate Plan* 2024-2028 dan sejalan dengan fokus strategi yang dijalankan di tahun 2025, Transformasi terus dijalankan secara keberlanjutan. Tahun 2025 ini, Transformasi BNI mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan disertai penajaman eksekusi strategi di wilayah-wilayah yang sejalan dengan potensi ekonomi unggulan, serta penguatan kolaborasi dalam pengembangan ekosistem bisnis secara terintegrasi. Berikut adalah Transformasi yang dijalankan BNI sepanjang tahun 2025:

01 **Implementasi *New Region, Area & Branch Model* (BRAVE)** - Penajaman organisasi, bisnis proses, *network development*, *sales model*, untuk eksekusi strategi dalam merebut *market share.*

02 ***Branch Transformation Project - Intelligent Branch*** - Integrasi layanan digital/*echannel* dengan layanan cabang, untuk memberikan *customer experience* terbaik.

03 **Implemetasi *Loan Management System Wholesale* (lendix)** - Sistem *end to end* proses kredit segmen *wholesale* yang terintegrasi dengan *core banking* dan *surrounding*.

04 ***Wholesale Transaction Banking Transformation* (BNIdirect)** - Solusi layanan keuangan digital *one stop solution* untuk nasabah *wholesale.*

05 **SME *Banking Revamp*** - Perbaikan *end to end credit process* pada segmen bisnis SME untuk meningkatkan produktivitas RM.

06 **Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sanur** - Mengoptimalkan *support* BNI dalam pembangunan dan pengembangan KEK Sanur serta mengidentifikasi potensi bisnis sekaligus mengorkestrasikan eksekusinya.

07 **RM Tool (*connect*) & *Customer Profitable Report* (CPR)** - RM *tool* sebagai *Pipeline management* serta *database*. CPR untuk menghitung *profit/loss* nasabah/ debitur baik *group/non group* secara BNI *Wide*.

08 **HC *Roadmap*** - Bagian integral dari strategi pengembangan SDM BNI yang mampu mendukung strategi bisnis BNI.

wondr by BNI

wondr by BNI merupakan bagian dari inisiatif pengembangan untuk mendukung peningkatan layanan bagi nasabah, dilengkapi dengan teknologi terkini dengan standar global dengan tampilan yang lebih modern dan *fresh*, serta memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. Mengedepankan *Hyper Personalization* dengan memanfaatkan data dan *analytics* untuk menawarkan layanan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap Nasabah, wondr by BNI dilengkapi dengan 3 Dimensi Keuangan yaitu Transaksi, *Insight*, dan *Growth* sebagai fitur unggulan untuk memberikan pengalaman perbankan terbaik dalam bertransaksi dan merencanakan masa depan.

Meningkatnya kebutuhan transaksi masyarakat menjadikan fitur transaksi di wondr by BNI bertujuan untuk mendukung kebutuhan keuangan yang cepat, aman dan nyaman secara *real-time* bagi Nasabah. Fitur seperti transfer domestik, transfer luar negeri, *top-up e-wallet*, *top-up* TapCash, pembayaran QRIS, pembayaran tagihan, pengaturan jadwal transfer, *apply* kartu kredit, *installment* kartu kredit, kartu kredit dana tunai, dan pembelian kebutuhan *lifestyle* seperti transportasi (kereta api, Whoosh dan tiket pesawat), olahraga (reservasi *race pack collection* Jakarta Running Festival dan wondr Futsal Series), kredit kendaraan (bekerjasama dengan BNI Finance) dan *entertainment* (tiket BNI Java Jazz Festival dan Forestra). Setiap proses dalam fitur Transaksi di wondr by BNI mengedepankan alur desain yang intuitif dan mudah dipahami berdasarkan riset mendalam untuk memberikan pengalaman pengguna yang jauh lebih menyenangkan. Pada Juli 2025, wondr by BNI meluncurkan fitur wondr *multicurrency* yang dapat memudahkan Nasabah untuk cukup membuka satu rekening untuk 12 rekening valuta asing dan mempermudah transaksi di 32 negara.

Sejalan dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, wondr by BNI menghadirkan fitur *Insight* untuk dapat membantu Nasabah BNI dalam melakukan pengecekan kesehatan keuangannya. Transaksi Nasabah yang dilakukan di seluruh kanal BNI baik melalui ATM, EDC dan juga *digital channel* akan langsung muncul dan dikelompokkan dengan kategorisasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern seperti makanan & minuman, *top up e-wallet*, tagihan bulanan, transportasi, belanja, *lifestyle*, dan memberikan gambaran dengan diagram yang mudah dimengerti mengenai perbandingan pemasukan dan pengeluaran dari Nasabah dalam satu bulan. Fitur ini juga memberikan laporan bulanan kondisi keuangan Nasabah serta memberikan tawaran produk perbankan yang terpersonalisasi sesuai dengan *behaviour* masing-masing Nasabah. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya.



Perencanaan masa depan menjadi hal yang marak dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Selain memberikan pengalaman bertransaksi dan melihat *behaviour spending* yang mumpuni, wondr by BNI juga dilengkapi dengan fitur Growth yang berfokus pada perencanaan masa depan dengan menyediakan berbagai pilihan produk finansial yang *hyper-personalized* sesuai dengan kebutuhan dan *risk profile* Nasabah, seperti tabungan berjangka, deposito serta instrumen investasi yang meliputi reksa dana (baik pembelian reguler maupun otomatis) dan obligasi *premier*. Berbagai kemudahan ini ditujukan untuk mengajak para Nasabah tumbuh dan berkembang secara finansial sesuai impian masa depannya masing-masing. wondr by BNI juga memberikan akses kepada penggunanya untuk dapat melihat seluruh aset yang dimilikinya dalam ekosistem BNI dan juga Perusahaan Anak seperti Tabungan dan Giro, Tabungan Berjangka, Investasi (Reksa Dana, Obligasi, Saham, DPLK, dan *Bancassurance*) di satu *layer*.

wondr by BNI

jadiin maumu.



Transformasi BNIdirect

BNIdirect merupakan layanan *digital wholesale banking* yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan bisnis nasabah melalui solusi keuangan yang lengkap, mencakup layanan *cash management, trade, foreign exchange*, dan *supply chain financing*, sehingga memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan aman. Tahun ini menandai langkah strategis BNI dalam mengoptimalkan layanan digital melalui transformasi BNIdirect sebagai *platform digital wholesale* unggulan yang semakin komprehensif dan terpadu, serta selaras dengan kebutuhan bisnis modern. Transformasi ini mencerminkan komitmen BNI dalam memperkuat perannya sebagai mitra terpercaya dalam mendukung digitalisasi dan pertumbuhan bisnis di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Misi Transformasi BNIdirect

Transformasi BNIdirect merupakan agenda strategis BNI untuk memastikan BNIdirect sebagai platform utama yang mampu mendorong peningkatan nilai bisnis nasabah melalui pengalaman yang unggul, aman, dan relevan di seluruh segmen.

1. **Pendalaman *engagement* dan peningkatan aktivitas transaksi**
   Mengurangi beban operasional melalui proses otomatis yang meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko kesalahan manual.
2. ***Customer-centric* dan *segment-ready***
   Transformasi berangkat dari pemahaman menyeluruh atas alur bisnis nasabah agar solusi semakin relevan dan *personalized*.
3. **Transformasi holistik *platform* dan *operating model***
   Transformasi mencakup penataan model operasional *end-to-end*, pengembangan produk, penyempurnaan kanal layanan, serta penguatan fondasi data guna memastikan platform semakin andal dan siap skala.
4. **Keunggulan, keamanan, dan kemudahan sebagai proposisi utama**
   Transformasi memastikan BNIdirect menjadi platform transaksi *wholesale* yang unggul, aman, dan mudah digunakan.

Perjalanan Transformasi BNIdirect

Diluncurkan pertama kali pada tahun 2009, BNIdirect telah mengalami berbagai pengembangan untuk menjawab kebutuhan nasabah korporasi yang semakin kompleks. Platform ini awalnya hadir sebagai layanan *internet banking* untuk segmen korporasi, dan kini telah berkembang menjadi platform digital yang menyeluruh dan adaptif terhadap dinamika bisnis nasabah. Transformasi BNIdirect mencakup integrasi layanan, peningkatan kapabilitas fitur, serta penguatan infrastruktur teknologi dan keamanan. Seiring dengan transformasi platform, BNI juga melakukan perbaikan menyeluruh terhadap proses *end-to-end* di area *Wholesale Transaction Banking*, termasuk peningkatan kapabilitas SDM, penguatan peran *Product Specialists* dan implementor, optimalisasi pemanfaatan data transaksi untuk mendukung pengambilan keputusan, serta pengembangan infrastruktur dan sistem teknologi informasi agar lebih tangguh dan responsif terhadap kebutuhan bisnis.

Saat ini, BNIdirect menyediakan berbagai layanan transaksi keuangan yang mencakup manajemen kas, pembayaran, perdagangan, hingga transaksi valuta asing. Platform ini dapat diakses secara fleksibel melalui website (direct.bni.co.id) maupun menggunakan *mobile app*, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan monitoring dan transaksi keuangan secara *real-time* dari mana saja. Antarmuka BNIdirect dirancang lebih intuitif dan *user-friendly*, serta mendukung penggunaan dalam tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin), sehingga dapat menjangkau nasabah dari berbagai latar belakang. Dari sisi keamanan, BNIdirect dilengkapi dengan sistem otorisasi berlapis

melalui pengelolaan hak akses pengguna dan penggunaan *hard* token (BNI e-Secure) maupun *soft* token (*mobile* token). Selain itu, BNI menyediakan tim khusus untuk memberikan dukungan kepada nasabah selama proses *onboarding* maupun dalam penggunaan platform sehari-hari.

Sebagai bagian dari *roadmap* pengembangan layanan digital, BNI juga telah meluncurkan BNIdirect bisnis pada bulan Agustus 2025 sebagai wujud komitmen BNI dalam memperluas inklusi dan adopsi layanan digital di seluruh segmen nasabah. Melalui inisiatif ini, BNI menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya difokuskan pada segmen korporasi, namun secara strategis juga diarahkan untuk mendukung pertumbuhan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. BNIdirect bisnis dirancang untuk menjawab kebutuhan UMKM akan solusi transaksi digital yang lebih sederhana, aman dan andal, dengan menghadirkan antarmuka yang ringkas dan mudah digunakan serta fitur utama yang mencakup pengelolaan pembayaran, transfer, dan pemantauan arus kas dengan instan. Kehadiran BNIdirect bisnis diharapkan dapat mendorong peningkatan kapabilitas digital nasabah SME, memperluas basis pengguna layanan digital BNI, serta memperkuat ekosistem transaksi bisnis secara menyeluruh.

Transformasi BNIdirect memberikan dampak yang signifikan bagi nasabah maupun BNI. Bagi nasabah, hadirnya platform yang lebih terintegrasi dan andal mendukung efisiensi dalam pengelolaan transaksi keuangan dan meningkatkan pengalaman layanan secara keseluruhan. Sementara bagi BNI, BNIdirect memperkuat posisi sebagai penyedia layanan *digital wholesale banking* terdepan di Indonesia. Volume transaksi yang terus meningkat hingga sebesar 26,4% secara YoY melalui platform BNIdirect turut berkontribusi pada pertumbuhan rata-rata dana murah (CASA) digital sebesar 10,8% YoY. Hal tersebut turut menciptakan ekosistem transaksi yang solid, serta mendorong pertumbuhan *fee-based income* secara berkelanjutan.

Manfaat bagi Nasabah

BNIdirect yang baru dirancang untuk memberikan nilai tambah yang nyata bagi berbagai segmen nasabah. Dengan mendukung likuiditas usaha, efisiensi pengelolaan keuangan, dan memberikan visibilitas penuh atas keuangan, BNIdirect membantu nasabah mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu, platform ini memperkuat kemampuan nasabah dalam memberdayakan bisnis lokal dan global, sekaligus membangun hubungan jangka panjang dengan mitra usaha.

Dampak Bisnis yang Berkelanjutan bagi BNI

BNIdirect tidak hanya memberikan kemudahan transaksi tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan bisnis nasabah dan BNI itu sendiri:

- **Peningkatan Loyalitas Nasabah:** Dengan menyediakan solusi perbankan yang lebih terintegrasi, modern, dan efisien, BNI mempererat hubungan dengan nasabah, membangun kepercayaan, dan menciptakan hubungan kerja sama jangka panjang.
- **Basis Giro yang Kuat dan *Sustain*:** Peningkatan berkelanjutan dalam volume transaksi melalui BNIdirect membantu memperluas basis dana murah, menciptakan ekosistem yang lebih solid dan mendukung kestabilan dana untuk pertumbuhan bisnis secara berkesinambungan.
- ***Fee-Based Income* (FBI):** Seiring dengan meningkatnya aktivitas transaksi pada platform BNIdirect, BNI memperkuat kontribusi *fee-based income* yang dihasilkan, mendukung keberlanjutan bisnis dan ekspansi layanan bagi nasabah.
- **Penguatan Posisi di Pasar *Wholesale*:** Dengan berbagai inovasi digital dan fokus pada layanan yang lebih terintegrasi, BNI terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin di sektor perbankan *wholesale*, baik secara nasional maupun internasional, dengan memberikan solusi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang dinamis.

Menuju Masa Depan Digital

BNIdirect adalah bukti komitmen BNI dalam mendukung ekosistem bisnis yang lebih efisien, terpercaya, dan terintegrasi. Dengan pendekatan yang *customer-centric*, platform ini memastikan nasabah dapat fokus pada pengembangan bisnis tanpa harus mengkhawatirkan kompleksitas transaksi keuangan.

Melalui inovasi ini, BNI tidak hanya menghadirkan solusi finansial, tetapi juga menjadi mitra strategis yang mendukung nasabah dalam mencapai tujuan mereka. Bersama BNIdirect, BNI mengarahkan bisnis nasabah menuju ketinggian baru, menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi semua pihak yang terlibat.

Pencapaian 2025

BNI semakin adaptif dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis global maupun domestik. Pada tahun 2025, BNI berhasil mencatatkan berbagai pencapaian strategis yang mencerminkan ketangguhan kinerja serta konsistensi transformasi Perseroan di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang penuh tantangan. Dengan mengedepankan inovasi layanan, penguatan fundamental bisnis, serta penerapan tata kelola yang *prudent*, BNI terus memperkuat posisinya sebagai salah satu institusi keuangan nasional terdepan, melalui berbagai pencapaian kinerja positif serta memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi nasabah, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan.

CASA

Rp726,0 triliun

tumbuh 28,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp563,3 triliun

Kredit

Rp899,5 triliun

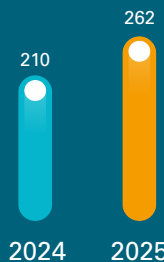
tumbuh 15,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp775,9 triliun.

Kinerja *transaction banking* BNI menunjukkan pertumbuhan yang solid didorong oleh peningkatan volume transaksi digital serta perluasan solusi keuangan yang terintegrasi bagi kebutuhan nasabah.

Wholesale Segment Transaction Banking

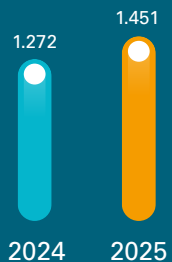
Jumlah User BNIdirect
(dalam ribu)

24,8% yoy



Jumlah Transaksi BNIdirect
(dalam juta)

14,0% yoy



Retail Segment Transaction Banking

Jumlah User
(dalam juta)

27% yoy



Jumlah Transaksi
(dalam juta)

36% yoy



BNI Mobile Banking

wondr by BNI

Dana Pihak Ketiga

Rp1.040,8 triliun

naik 29,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp805,5 triliun.

Total Aset

Rp1.362,1 triliun

tumbuh 20,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.130,1 triliun.

Pendapatan Bunga

Rp69,4 triliun

meningkat 4,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp66,6 triliun.

Pendapatan Selain Bunga

Rp24,6 triliun

meningkat 5,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp23,4 triliun.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) (Bruto)

1,9%

turun 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,0%.

Rasio Loan at Risk (LAR)

8,5%

turun 1,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,3%.

idAAA/Stable
Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan PEFINDO

Baa2/Stable
Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan Moody's

BBB/Stable
Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan Fitch Rating

BBB/Stable
Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan S&P Global Ratings

Daftar Isi

A Heart that Serves, Growing with Indonesia

Kesinambungan Tema	2
Keunggulan Kompetitif BNI	4
Jejak Langkah	6
Highlight 2025: Transformasi BNI	10
Highlight 2025: wondr by BNI	12
Highlight 2025: Transformasi BNIdirect	14
Pencapaian 2025	16

01 Performa 2025 **22**

Ikhtisar Data Keuangan Penting	24
Ikhtisar Kinerja Bisnis	30
Informasi Saham	33
Ikhtisar Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi	36
Sumber Pendanaan Lainnya	38
Kilas Peristiwa 2025	40

02 Laporan Manajemen **46**

Laporan Dewan Komisaris	48
Laporan Direksi	62
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	84
Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85

03 Profil Perusahaan **86**

Informasi Umum Perusahaan	88
Identitas Perusahaan	91
Riwayat Singkat Perusahaan	92
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	94
Kegiatan Usaha	99
Wilayah Operasional Perusahaan	104
Struktur Organisasi	106
Daftar Keanggotaan Asosiasi	108
Profil Dewan Komisaris	110
Profil Direksi	120
Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Terjadi Setelah Tahun Buku	137
Profil Senior Executive Vice President	138
Profil Pejabat Eksekutif	144
Demografi Pegawai	166
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham	180
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan	187
Daftar Perusahaan Anak, Perusahaan Cucu dan/atau Perusahaan Asosiasi	188
Struktur BNI Grup & Perusahaan Anak	200
Kronologi Pencatatan Saham	202
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya	204
Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Jaringan/Asosiasi/Aliansi	218
Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal	220
Informasi yang Tersedia pada Situs Web BNI	222
Penghargaan dan Sertifikasi	225

04

236

Analisis & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank

Kondisi Umum Perekonomian	238
Kebijakan Strategis BNI Tahun 2025	246
Tinjauan Operasi per Segmen Usaha	249
Digital Banking	306
Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif	322
Komitmen dan Kontinjensi	353
Transaksi *Spot*, Derivatif, dan Fasilitas Lindung Nilai	355
Aset Bank yang Dijaminkan	357
Suku Bunga Dasar Kredit	358
Kemampuan Membayar Utang	360
Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan/ Tingkat Kolektibilitas Pinjaman	362
Pengelolaan Risiko Kredit	365
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Praktik Manajemen Risiko terkait Permodalan	375
Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal	377
Investasi Barang Modal yang Direalisasikan dalam Tahun Buku Terakhir	379
Properti untuk Investasi	380
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan	380
Rencana Pembelian Kembali Saham (Buyback)	380
Pencapaian Target Tahun 2025	381
Informasi Kelangsungan Usaha	384
Rincian Masalah yang Timbul di Tahun 2025	387
Prospek Usaha Tahun 2026	388
Proyeksi Kinerja Tahun 2026	393
Aspek Pemasaran	395
Kebijakan Dividen dan Pembagiannya	399
Kontribusi BNI terhadap Pembangunan Nasional	402
Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	403
Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Rupiah & Valas	412
Informasi Material Mengenai Corporate Action, Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal	413
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi	414
Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha	422
Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap BNI	423
Perubahan Kebijakan Akuntansi	433
Tingkat Kesehatan Bank	434
Laporan Penggunaan Penyertaan Modal Negara (PMN) dan/atau Tambahan PMN	435
Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional atau Penugasan Lain	436

05

438

Fungsi Penunjang Bisnis

Human Capital	440
Teknologi Informasi	462
Tata Kelola Teknologi Informasi	487
Digitalisasi Layanan	494
Jaringan dan Layanan	502
Customer Experience Center	504
Data Management & Analytics	507
Fungsi Kualitas Layanan	509

06

516

Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko

Permodalan	518
Praktik Manajemen Risiko	519
Pengungkapan Eksposur Risiko	564

07

648

Tata Kelola Perusahaan

Pencapaian Terbaik Penerapan Tata Kelola Perusahaan	650
Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan	651
Keterkaitan Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan Kinerja Bank	655
Governance Framework	656
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	657
Peningkatan Kualitas Penerapan GCG secara Berkelanjutan	660
Rapat Umum Pemegang Saham	673
Dewan Komisaris	699
Komisaris Independen	739
Direksi	742
Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris	806
Nominasi dan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	811
Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi	827
Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali	830
Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris	833
Prosedur Penggantian Anggota Komite Di Bawah Komite Dewan Komisaris	906
Organ Pendukung Dewan Komisaris	907
Komite di Bawah Direksi	911
Organ Pendukung Direksi	951
Sistem Pengendalian Internal	996
Sistem Manajemen Risiko	1007
Tata Kelola Manajemen Risiko Terintegrasi	1024
Audit Eksternal	1028
Permasalahan Hukum	1031
Sanksi Administratif	1035
Akses Informasi dan Data Perusahaan	1037
Kerangka Governansi, Pengelolaan, dan Pengendalian Aspek Perpajakan	1082
Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)	1083
Kebijakan Antikorupsi	1087
Kebijakan Anti Gratifikasi & Anti Suap	1088
Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa	1092
Kode Etik Perusahaan	1097
Penyediaan Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik	1101
Penyediaan Dana untuk Pihak-Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)	1102
Pemberian Kredit kepada Pihak Terkait	1104
Perlindungan Hak Kreditur	1106
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan	1107
Transparansi Tata Cara Pengaduan Nasabah dan Penyelesaian Sengketa kepada Nasabah	1108
Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi	1111
Kebijakan Insider Trading dan Benturan Kepentingan	1112
Pembelian Kembali (Buyback) Saham dan Obligasi	1114
Penyimpangan Internal (Internal Fraud)	1115
Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja	1118

Kebijakan Pengungkapan Informasi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Serta Pelaksanaannya	1123
Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)	1127
Rencana Strategis Bank	1131
Transparansi Penyampaian Laporan	1138
Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)	1139
Praktik *Bad Corporate Governance*	1141
Penerapan Tata Kelola Terintegrasi	1142
Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	1152
Penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI)	1160
Pelaksanaan Penerapan ASEAN Corporate Governance Scorecard	1185
Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan untuk Bank Sesuai Standar Basel Committee on Banking Supervision	1186

08 **1192**

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Komitmen dan Kebijakan Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	1194
Penugasan Khusus	1211

09 **1214**

Komitmen ESG

Kilas Kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) BNI 2025	1216
Perkembangan Penerapan LST BNI 2025	1218
Komitmen Penerapan LST	1222
Pengelolaan Risiko LST BNI	1225
Penanggung Jawab Penerapan LST di BNI	1228
Pengawasan dan Evaluasi Penerapan LST BNI	1230
Penerapan Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan Anak	1231
Indeks LST: Ringkasan Praktik Keberlanjutan BNI	1240

10 **1246**

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan	1248
Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/ SEOJK.03/2020	1210
Referensi Silang SEOJK No. 16 / SEOJK.04/2021	1210



01

PERFORMA 2025

Ikhtisar Data Keuangan Penting	24
Ikhtisar Kinerja Bisnis	30
Informasi Saham	33
Ikhtisar Obligasi, Sukuk, dan/ atau Obligasi Konversi	36
Sumber Pendanaan Lainnya	38
Kilas Peristiwa 2025	40


BNI

Ikhtisar Data Keuangan Penting [ACGS C.2.2]

Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2025	2024*)	YoY 2024-2025 (%)	2024	2023	2022	2021
Aset							
Kas	13.352	13.710	(2,6)	13.710	11.207	13.448	13.684
Giro pada Bank Indonesia	79.989	51.669	54,8	51.669	65.256	82.922	48.682
Giro pada Bank Lain – Neto	25.938	22.074	17,5	22.074	35.023	15.922	19.570
Penempatan pada Bank Lain - Neto	33.780	17.076	97,8	17.076	43.794	51.569	92.290
Efek-efek – Neto	63.017	48.534	29,8	48.534	37.165	28.556	25.803
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali – Neto	6.911	7.972	(13,3)	7.972	13.951	16.631	22.011
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Neto	13.453	13.243	1,6	13.243	18.999	20.729	19.563
Tagihan Akseptasi – Neto	19.449	15.926	22,1	15.926	17.091	18.912	20.543
Tagihan Derivatif – Neto	5.422	1.793	202,4	1.793	996	685	494
Pinjaman yang Diberikan	899.531	775.872	15,9	775.872	695.085	646.188	582.436
CKPN Pinjaman yang Diberikan	(35.861)	(38.685)	(7,3)	(38.685)	(47.158)	(50.334)	(50.295)
Obligasi Pemerintah – Neto	163.510	132.069	23,8	132.069	127.099	121.291	111.429
Pajak Dibayar Dimuka	3.090	19	16.163,2	19	643	644	1.051
Beban Dibayar Dimuka	2.275	2.941	(22,6)	2.941	2.743	3.244	3.096
Investasi pada entitas asosiasi	14.354	12.748	12,6	12.748	11.284	10.049	8.689
Penyertaan Saham – Neto	652	637	2,4	637	564	609	830
Aset Kontrak Asuransi & Reasuransi	81	99	(18,2)	-	-	-	-
Aset Lain-Lain	18.941	14.136	34,0	14.107	16.972	13.856	11.849
Aset Tetap dan Aset Hak Guna – Neto	31.113	30.408	2,3	30.408	27.765	26.549	26.883
Aset tak berwujud	742	743	(0,1)	743	744	753	-
Aset Pajak Tangguhan – Neto	2.316	7.145	(67,6)	6.950	7.441	7.614	6.230
Jumlah Aset	**1.362.055**	**1.130.129**	**20,5**	**1.129.806**	**1.086.664**	**1.029.837**	**964.838**
Aset Produktif	1.385.213	1.143.220	21,2	1.143.220	1.074.587	998.687	919.771
Liabilitas							
Liabilitas Segera	5.761	5.515	4,5	5.515	5.295	4.686	4.554
Simpanan Nasabah/Dana Pihak Ketiga	1.040.834	805.511	29,2	805.511	810.730	769.269	729.169
Simpanan dari Bank Lain	11.563	18.548	(37,7)	18.548	11.894	15.245	14.377
Liabilitas Derivatif	5.399	1.479	265,0	1.479	810	775	110
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	7.251	15.891	(54,4)	15.891	6.891	2.885	1.829
Liabilitas Akseptasi	2.325	4.229	(45,0)	4.229	5.748	5.301	5.588
Beban yang Masih Harus Dibayar	942	1.529	(38,4)	1.529	1.664	1.441	1.242
Utang Pajak	416	318	30,8	318	823	1.551	1.284
Imbalan Kerja	8.839	7.147	23,7	7.147	7.006	6.880	6.138
Penyisihan	1.463	2.283	(35,9)	2.283	2.173	2.712	2.276
Liabilitas Lain-lain	6.899	8.317	(17,0)	26.564	26.125	21.130	20.542
Liabilitas Kontrak Asuransi	22.381	19.203	16,5	-	-	-	-
Liabilitas Kontrak Reasuransi	10	7	42,9	-	-	-	-
Efek-efek yang Diterbitkan	14.253	12.974	9,9	12.975	4.893	4.897	2.986
Pinjaman yang Diterima	39.040	42.931	(9,1)	42.931	30.950	35.654	32.458
Efek-efek Subordinasi	18.340	17.699	3,6	17.699	16.929	17.213	15.765
Jumlah Liabilitas	**1.185.716**	**963.581**	**23,1**	**962.619**	**931.931**	**889.639**	**838.318**

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2025	2024*)	YoY 2024-2025 (%)	2024	2023	2022	2021
Ekuitas							
Modal Saham	9.055	9.055	0,0	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor	17.010	17.010	0,0	17.010	17.010	17.010	17.010
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	349	323	8,0	323	260	-	-
Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali	2.257	2.257	0,0	2.257	2.257	2.257	2.257
Cadangan Revaluasi Aset	16.711	16.711	0,0	16.711	15.448	15.441	15.442
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	2.617	(1.432)	(282,8)	(1.465)	(896)	(1.971)	1.949
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(124)	(97)	(27,8)	(97)	(58)	(36)	(17)
Saldo Laba	123.855	118.244	4,7	118.664	107.236	94.060	78.250
Saham Tresuri	-	-	0,0	-	(180)	-	(207)
Kepentingan Non Pengendali	4.609	4.477	2,9	4.729	4.601	4.382	2.781
Jumlah Ekuitas	**176.339**	**166.548**	**5,9**	**167.187**	**154.733**	**140.198**	**126.520**
Jumlah Liabilitas, dan Ekuitas	**1.362.055**	**1.130.129**	**20,6**	**1.130.129**	**1.086.921**	**1.029.837**	**964.838**

*) Disajikan kembali

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2025	2024*)	YoY 2024-2025 (%)	2024	2023	2022	2021
Pendapatan Bunga	69.394	66.583	4,2	66.583	61.472	54.659	50.026
Beban Bunga	(29.061)	(26.103)	11,3	(26.103)	(20.196)	(13.338)	(11.779)
Pendapatan Bunga – Neto	**40.333**	**40.480**	**(0,4)**	**40.480**	**41.276**	**41.321**	**38.247**
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi	-	-	0,0	6.741	6.853	6.221	5.887
Beban Klaim	(2)	(2)	0,0	(5.017)	(5.194)	(4.670)	(4.488)
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi – Neto	**(2)**	**(2)**	**0,0**	**(1.724)**	**1.659**	**1.551**	**1.399**
Pendapatan asuransi	1.882	1.993	(5,6)	-	-	-	-
Beban asuransi	(1.746)	(1.536)	13,7	-	-	-	-
Pendapatan (beban) Asuransi – Neto	**136**	**457**	**(70,2)**	**-**	**-**	**-**	**-**
Pendapatan Hasil Investasi	2.030	1.256	61,6	-	-	-	-
Pendapatan Asuransi Keuangan – Bersih	(1.421)	(945)	50,4	-	-	-	-
Pendapatan Asuransi dan Hasil Investasi – Neto	745	768	(3,0)	-	-	-	-
Pendapatan Operasional Lainnya	23.900	22.649	5,5	22.311	19.812	18.600	16.219
Jumlah Pendapatan Operasional	**64.976**	**63.895**	**1,7**	**64.515**	**62.747**	**61.472**	**55.865**
Beban Operasional Lainnya	(30.857)	(29.111)	6,0	(29.688)	(27.778)	(27.059)	(24.801)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.724)	(8.211)	18,4	(8.211)	(9.196)	(11.514)	(18.297)
Laba Operasional	**24.395**	**26.573**	**(8,2)**	**26.616**	**25.773**	**22.899**	**12.767**
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	2	(4)	150,0	(36)	(133)	(212)	(216)
Laba Sebelum Beban Pajak	24.397	26.569	(8,2)	26.580	25.640	22.687	12.551
Beban Pajak	(4.286)	(4.900)	(12,5)	(4.911)	(4.534)	(4.205)	(1.574)
Laba Tahun Berjalan	**20.111**	**21.669**	**(7,2)**	**21.669**	**21.106**	**18.482**	**10.977**
• Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	3.605	1.031	249,7	997	674	(3.826)	745

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2025	2024*)	YoY 2024-2025 (%)	2024	2023	2022	2021
Laba Komprehensif Periode Berjalan	**23.716**	**22.700**	**4,5**	**22.666**	**21.780**	**14.656**	**11.722**
• Pemilik Entitas Induk	20.041	21.464	(6,6)	21.464	20.909	18.312	10.898
• Kepentingan Non-Pengendali	70	205	(66,0)	205	197	170	79
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:							
• Pemilik Entitas Induk	23.584	22.551	4,6	22.539	21.560	14.594	11.620
• Kepentingan Non-Pengendali	132	149	(11,4)	127	220	62	102
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	**537**	**576**	**(6,8)**	**576**	**561**	**983**	**585**

*) Disajikan kembali

ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2025	2024*)	YoY 2024-2025 (%)	2024	2023	2022	2021
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	103.103	(63.218)	263,1	(63.218)	10.393	19.953	97.479
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(26.638)	(5.270)	405,5	(5.270)	(10.771)	(32.233)	(15.656)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(27.556)	17.718	(255,5)	17.718	(8.493)	2.725	1.719
Peningkatan/(penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	48.909	(50.770)	(196,3)	(50.770)	(8.871)	(9.555)	83.542
Dampak Kehilangan Pengendalian	-	-	-	-	-	-	(37.614)
Dampak Selisih Kurs	(132)	(34)	288,2	(34)	(150)	116	505
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	104.075	154.879	(32,8)	154.879	163.900	173.340	126.908
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	152.852	104.075	46,9	104.075	154.879	163.900	173.340

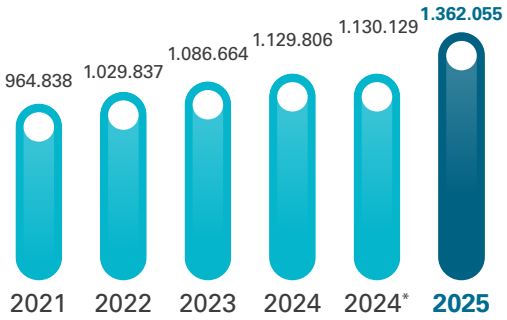
*) Disajikan kembali

RASIO-RASIO KEUANGAN (*BANK ONLY*)

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2025	2024	YoY 2024-2025 (%)	2023	2022	2021
Permodalan						
Rasio Modal Inti Utama/*Common Equity Tier 1* (CET1)	18,2	18,6	(0,4)	18,8	16,1	16,4
Rasio Modal Inti/Rasio *Tier* 1	19,4	20,0	(0,6)	20,3	17,5	17,7
Rasio Modal Pelengkap/Rasio *Tier* 2	1,2	1,4	(0,2)	1,7	1,8	2,0
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,7	21,4	(0,7)	22,0	19,3	19,7
Aset Tetap terhadap Modal	18,3	19,4	(1,1)	18,9	19,8	21,1
Kualitas Aset						
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,4	1,5	(0,1)	1,6	2,0	2,8
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,3	1,4	(0,1)	1,5	1,9	2,6
NPL Bruto	1,9	2,0	(0,1)	2,1	2,8	3,7
NPL Netto	0,7	0,7	0,0	0,6	0,5	0,7
Rasio Kredit Kualitas Rendah (KKR)/*Loan at Risk* (LaR)	8,5	10,3	(1,8)	12,9	16,0	23,3
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,1	3,9	(0,8)	5,2	6,0	6,5

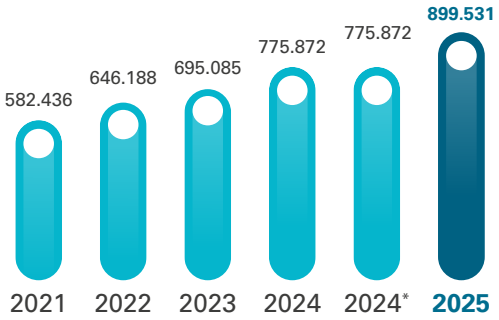
Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2025	2024	YoY 2024-2025 (%)	2023	2022	2021
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	2,7	3,7	(1,0)	4,7	5,4	5,9
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	37,8	52,6	(14,8)	47,7	43,4	29,4
NPL *Coverage Ratio*	205,5	255,8	(50,3)	319,0	278,3	233,4
LaR *Coverage Ratio*	46,9	48,8	(1,9)	52,7	48,8	37,0
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	63,7	66,6	(2,9)	64,0	64,3	63,2
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit di Luar Kredit kepada Bank	39,6	31,4	8,2	35,9	28,6	31,2
Rasio Agunan yang Diambil Alih (AYDA) terhadap Total Kredit	0,2	0,2	0,0	0,2	0,2	0,3
Profitabilitas						
Return on Assets (ROA)	2,1	2,5	(0,4)	2,6	2,5	1,4
Return on Equity (ROE) - *Tier 1 Capital Based*	14,0	15,8	(1,8)	16,8	16,4	10,4
Return on Equity (ROE) - *Equity Based*	12,7	14,2	(1,6)	15,2	14,9	9,4
Net Interest Margin (NIM)	3,8	4,2	(0,4)	4,6	4,8	4,7
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	37,3	35,1	1,7	32,4	31,3	29,9
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	1,6	2,0	(0,4)	2,0	1,9	1,1
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	12,1	13,4	(1,3)	14,2	14,1	8,9
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	82,9	82,6	0,3	82,3	81,6	87,5
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	87,1	85,4	1,7	86,1	86,8	87,3
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	677,8	585,9	91,9	618,6	657,0	687,9
Rasio *Fee Based Income* terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	76,7	72,4	4,3	74,2	79,8	84,0
Laba Bersih per Saham (EPS) (Rupiah penuh)	537	576	(39)	561	983	585
Likuiditas						
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	86,4	96,1	(9,7)	85,8	84,2	79,7
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	17,1	15,0	2,1	19,9	21,5	24,8
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	21,6	20,1	1,5	25,6	27,6	31,3
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	84,0	93,3	(9,3)	89,0	83,4	74,1
Rasio *Current Account/Saving Account* (CASA)	70,4	70,4	0,0	71,6	72,9	69,4
Rasio *Cost of Fund* (CoF)	2,7	2,7	0,0	2,2	1,5	1,6
Rasio Lancar						
Kepatuhan						
Persentase Pelanggaran BMPK						
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK						
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)						
• GWM Utama Rupiah	6,4	6,5	(0,1)	9,5	11,9	7,7
• GWM Valuta Asing	4,0	4,0	0,0	4,0	4,0	4,0
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,1	0,9	0,2	1,7	1,6	0,9
Efisiensi						
Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,9	70,0	2,9	68,4	68,6	81,2
Rasio Biaya terhadap Pendapatan/*Cost to Income Ratio* (CIR)	46,5	44,6	1,9	42,9	42,6	43,3
Rasio Lainnya						
Operating Income/Employee (Rp-juta)	2.301	2.254	2,1	2.182	2.195	1.985
Jumlah *Outlet* (nilai penuh, tidak diaudit)	2.078	2.112	(1,6)	2.122	2.149	2.183
Jumlah ATM/CRM (nilai penuh, tidak diaudit)	13.391	13.388	(3,58)	13.390	16.125	16.385
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit)	27.201	27.203	(0,0)	27.570	27.170	27.177

Jumlah Aset
(Rp miliar)



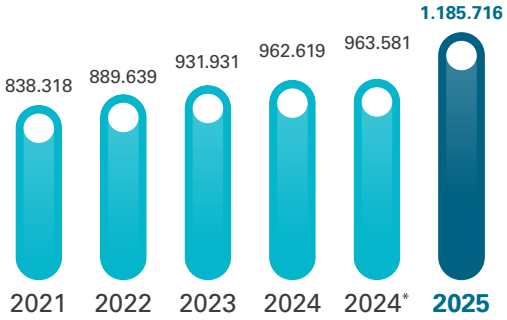
*) Disajikan kembali

Pinjaman yang Diberikan
(Rp miliar)



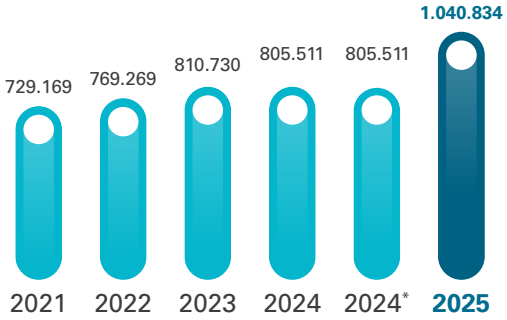
*) Disajikan kembali

Jumlah Liabilitas
(Rp miliar)



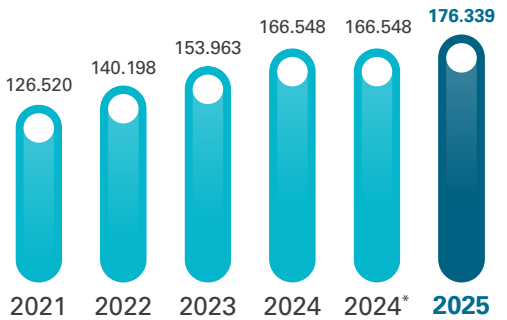
*) Disajikan kembali

Simpanan Nasabah/Dana Pihak Ketiga
(Rp miliar)



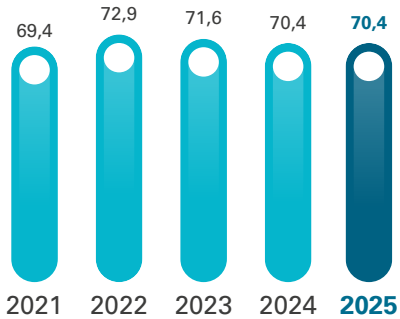
*) Disajikan kembali

Jumlah Ekuitas
(Rp miliar)

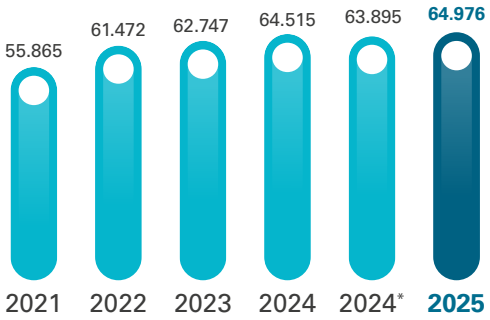


*) Disajikan kembali

Current Account Saving Account (CASA) - Bank Only
(%)

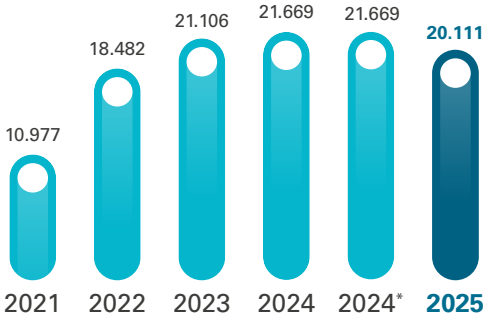


Pendapatan Operasional
(Rp miliar)



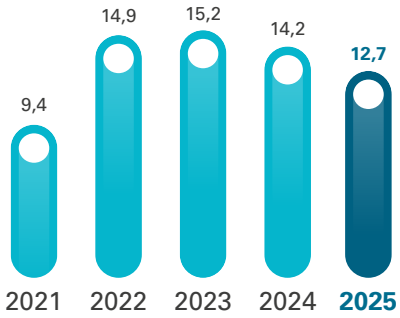
*) Disajikan kembali

Laba Bersih
(Rp miliar)

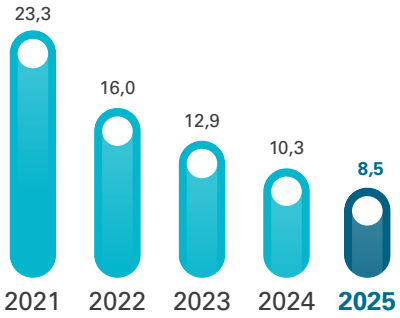


*) Disajikan kembali

Return on Equity (ROE) - Bank Only
(Menggunakan rata-rata total ekuitas sebagai faktor penyebut)



Rasio Kredit Kualitas Rendah (KKR)/ *Loan at Risk* (LaR)
(Rp miliar)

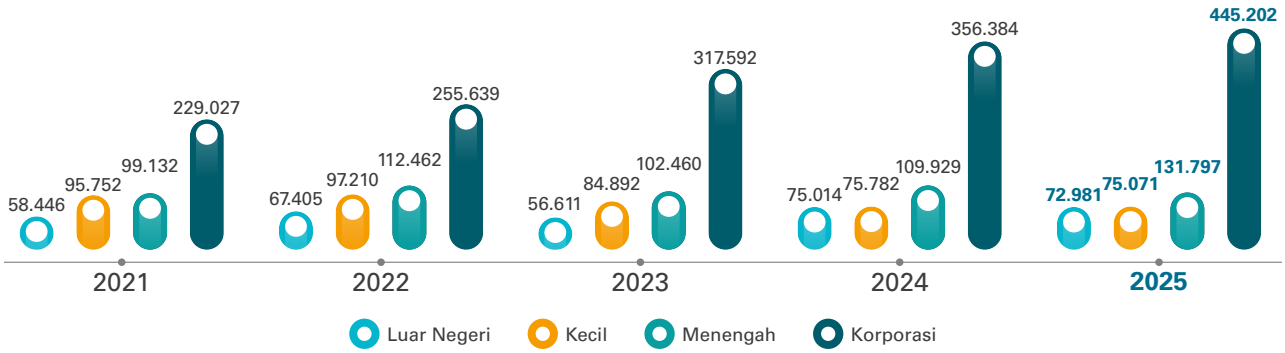


Ikhtisar Kinerja Bisnis

Pinjaman yang Diberikan untuk Segmen *Business Banking*

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

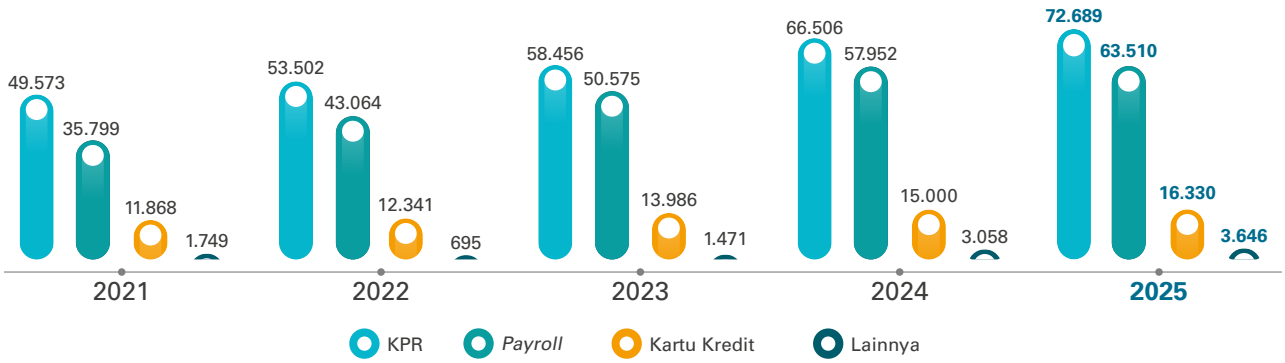
Uraian	2025	2024	YoY 2024-2025 (%)	2023	2022	2021
Korporasi	445.202	356.384	24,9	317.592	255.639	229.027
Menengah	131.797	109.929	19,9	102.460	112.462	99.132
Kecil	75.071	75.782	(0,9)	84.892	97.210	95.752
Luar Negeri	72.981	75.014	(2,7)	56.611	67.405	58.446
Jumlah	**725.051**	**617.109**	**17,5**	**561.555**	**532.716**	**482.357**



Pinjaman yang Diberikan untuk Segmen Konsumer

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

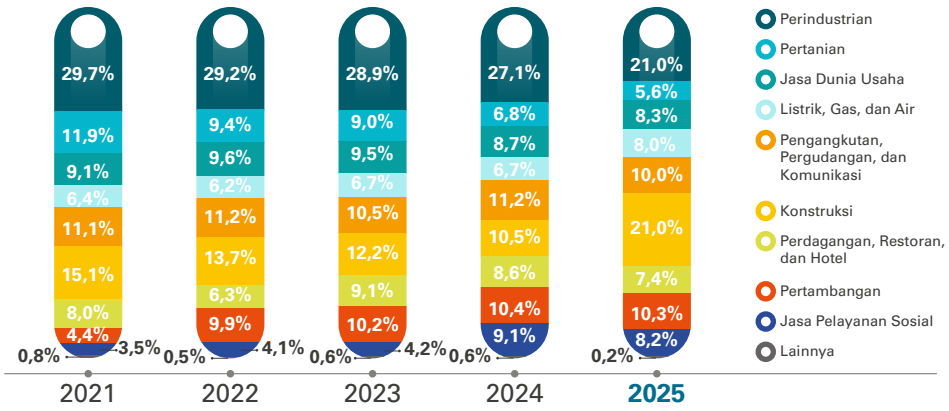
Uraian	2025	2024	YoY 2024-2025 (%)	2023	2022	2021
KPR	72.689	66.506	9,3	58.456	53.502	49.573
Payroll	63.510	57.952	9,6	50.575	43.064	35.799
Kartu Kredit	16.330	15.000	8,9	13.986	12.341	11.868
Lainnya	3.646	3.058	19,2	1.471	695	1.749
Jumlah	**156.175**	**142.516**	**9,6**	**124.488**	**109.602**	**98.989**



Pinjaman yang Diberikan untuk Segmen Korporasi Termasuk Luar Negeri berdasarkan Sektor

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

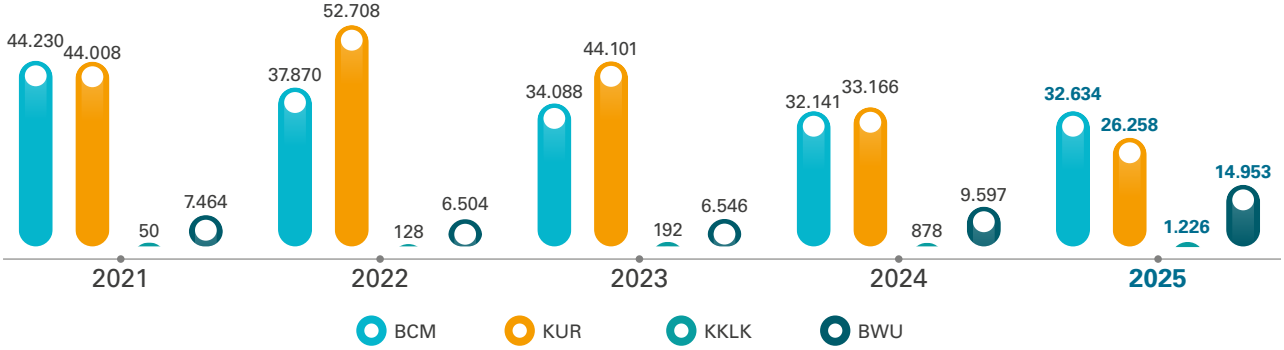
Uraian	2025		2024	2023	2023	2021
	Total *Loan*	Komposisi				
Perindustrian	108.806	21,0	116.819	105.030	94.346	85.361
Pertanian	29.219	5,6	29.561	33.662	30.334	34.241
Jasa dunia usaha	42.928	8,3	37.751	35.473	30.892	26.056
Listrik, gas, dan air	41.598	8,0	29.025	25.038	19.871	18.454
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	51.694	10,0	48.225	39.399	36.248	31.785
Konstruksi	108.710	21,0	45.405	45.764	44.112	43.470
Perdagangan, restoran, dan hotel	38.116	7,4	37.143	34.139	20.313	23.094
Pertambangan	53.514	10,3	45.933	38.233	31.912	12.524
Jasa pelayanan sosial	42.538	8,2	39.172	15.866	13.274	10.127
Lain-lain	1.072	0,2	2.538	2.325	1.742	2.361
Jumlah	**518,195**	**100,0**	**431.572**	**374.930**	**323.044**	**287.473**



Pinjaman yang Diberikan untuk Business Banking Segmen Kecil

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

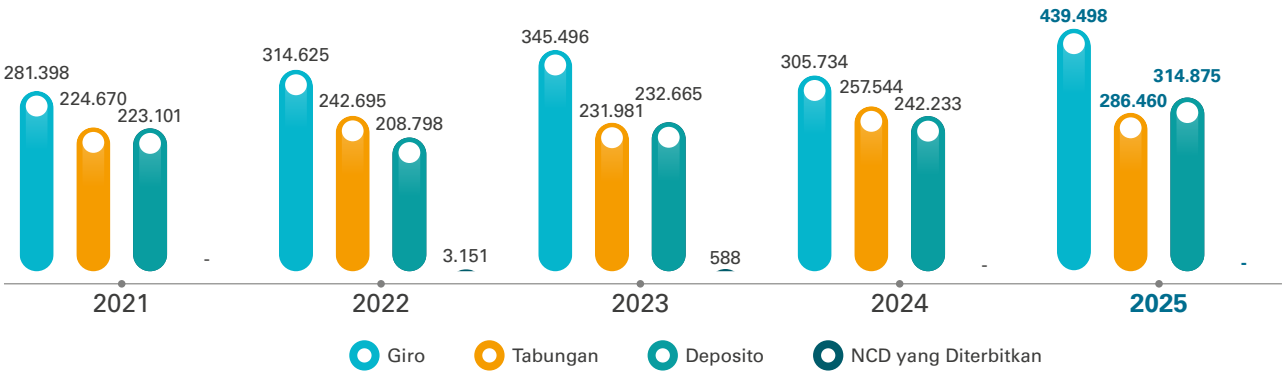
Uraian	2025	2024	YoY 2024-2025 (%)	2023	2022	2021
Branch Credit Management (BCM)	32.634	32.141	1,5	34.088	37.870	44.230
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	26.258	33.166	(20,8)	44.101	52.708	44.008
Kredit Kepada Lembaga Keuangan (KKLK)	1.226	878	39,6	192	128	50
BNI Wirausaha (BWU)	14.953	9.597	55,8	6.546	6.504	7.464
Jumlah	**75.071**	**75.782**	**(0,9)**	**84.927**	**97.210**	**95.752**



Kinerja Jumlah Dana Pihak Ketiga - Tidak Termasuk Dana Syirkah Temporer

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2025	2024	YoY 2024-2025 (%)	2023	2022	2021
Giro	439.498	305.734	43,8	345.496	314.625	281.398
Tabungan	286.460	257.544	11,2	231.981	242.695	224.670
Deposito	314.875	242.233	30,0	232.665	208.798	223.101
NCD yang Diterbitkan	-	-	-	588	3.151	-
Jumlah	**1.040.834**	**805.511**	**29,2**	**810.730**	**769.269**	**729.169**



Rating Perusahaan Tahun 2025

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
PEFINDO	
Corporate Rating	idAAA/*Stable*
Moody's	
Outlook	*Stable*
Foreign Long Term Bank Deposits	Baa2
Local Long Term Bank Deposits	Baa2
Baseline Credit Assessment	Baa3
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa3
Counterparty Risk Assessment	Baa2/P-2
Fitch Rating	
Long Term Foreign Currency	BBB/*Stable*
Long Term Local Currency	BBB/*Stable*
Short Term Foreign Currency	F2
Viability Rating	bbb-
National Long Term Rating	AAA/Stable
National Short Term Rating	F1+
S&P Global Ratings	
Outlook	*Stable*
Long Term Foreign Issuer Credit	BBB
Long Term Local Issuer Credit	BBB
Short Term Foreign Issuer Credit	A-2
Short Term Local Issuer Credit	A-2

Informasi Saham

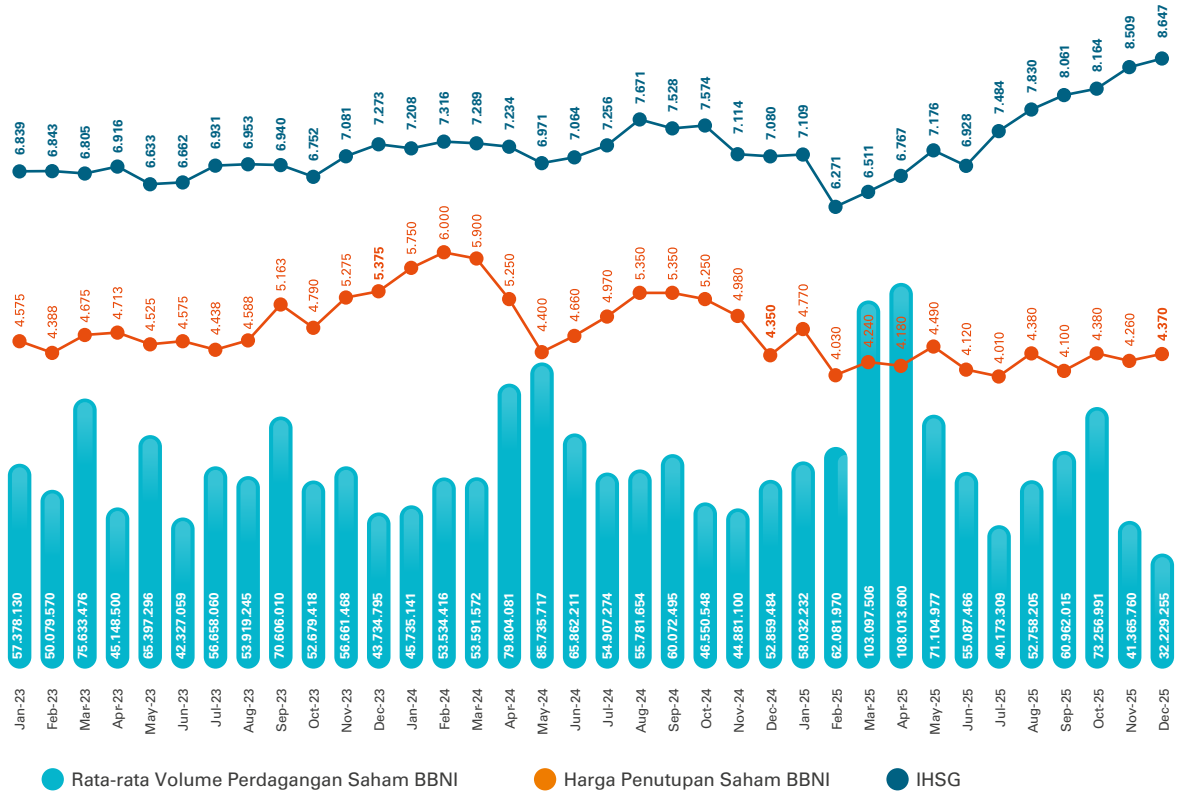
Sejak 25 November 1996, BNI telah mencatat dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan kode saham BBNI, serta menjadikan BNI sebagai bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan terbuka.

Informasi Pergerakan Saham BBNI 2023-2025 di Bursa Efek Indonesia

Periode	Jumlah Saham Beredar (lembar saham)*	Harga Saham (Rp/lembar saham)				Rata-rata Volume Transaksi (lembar saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp-juta)
		Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan		
2025							
Triwulan I	37.297.312.916	4.360	4.880	3.630	4.240	74.191.455	158.140.607
Triwulan II	37.297.312.916	3.680	4.580	3.610	4.120	77.030.914	153.664.929
Triwulan III	37.297.312.916	4.120	4.600	3.930	4.100	50.927.383	152.918.983
Triwulan IV	37.297.312.916	4.050	4.560	3.720	4.370	50.108.112	162.989.257
2024							
Triwulan I	37.297.312.916	5.375	6.250	5.300	5.900	50.593.808	220.054.146
Triwulan II	37.297.312.916	5.900	5.900	4.260	4.660	77.031.308	173.805.478
Triwulan III	37.297.312.916	4.690	5.850	4.630	5.350	56.792.517	199.540.624
Triwulan IV	37.297.312.916	5.375	5.750	4.260	4.350	47.945.400	162.243.311
2023							
Triwulan I	18.648.656.458	9.226	9.750	8.426	9.350	30.634.893	174.364.938
Triwulan II	18.648.656.458	9.350	9.600	8.650	9.150	26.201.752	170.635.207
Triwulan III	18.648.656.458	9.200	10.426	8.626	10.326	30.092.781	192.566.027
Triwulan IV*	37.297.312.916	5.163	5.425	4.720	5.375	51.372.390	200.473.051

* Pada tanggal 6 Oktober 2023, BNI secara efektif telah mengimplementasikan *stock split* (pemecahan saham) dengan rasio pemecahan 1:2 (1 lembar saham menjadi 2 lembar saham). *Stock split* tidak menyebabkan perubahan nilai kepemilikan saham oleh investor karena jumlah saham beredar BNI meningkat menjadi 2 kali diikuti harga saham yang menyesuaikan 0,5 kali dari harga sebelumnya. Maka, sejak tanggal efektif tersebut, saham BNI diperdagangkan dengan harga baru.

Grafik Perbandingan Harga Saham BBNI dan LQ45 serta IHSG di Sepanjang Periode 2023-2025



KILAS KINERJA SAHAM PERSEROAN

Pada kuartal pertama tahun 2025, pasar modal Indonesia mengalami volatilitas seiring dengan ketidakpastian global. Sentimen negatif dipicu oleh eskalasi perang dagang Amerika Serikat, serta indikator makroekonomi domestik yang masih di bawah ekspektasi investor. Kondisi ini sempat memberikan tekanan pada harga saham BBNI, terutama di tengah aksi jual investor asing yang mencari aset lindung nilai.

Katalis positif datang dari respons *market* terhadap hasil keputusan RUPST 2025 mengenai pembagian dividen tahun buku 2024. BNI menetapkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 65% dari total laba bersih tahun buku 2024 kepada pemegang saham. Rasio tersebut merupakan rasio tertinggi sepanjang sejarah, di mana BNI secara bertahap telah meningkatkan *Dividend Payout Ratio* sejak tahun buku 2021 (Tahun Buku 2021: 25%, Tahun Buku 2022: 40%, Tahun Buku 2023: 50%). Total dividen yang dibagikan setara dengan Rp13,95 triliun atau Rp374,06 per lembar saham. Pencapaian ini mencerminkan respons positif investor terhadap fundamental keuangan BNI yang solid, keberlanjutan transformasi digital, serta strategi pertumbuhan bisnis yang konsisten.

Memasuki kuartal kedua tahun 2025, pasar masih mengalami volatilitas yang mengkibatkan harga saham BBNI tertekan. Hal ini dikarenakan pengumuman implementasi tarif resiprokal oleh Amerika Serikat kepada seluruh negara mitra dagang sehingga mendorong investor untuk melakukan aksi jual. Ketidakpastian juga berasal dari sentimen global akibat konflik geopolitik Iran-Israel, serta pelemahan daya beli masyarakat domestik yang mendorong indeks PMI Manufaktur Indonesia terkontraksi di bawah level 50.

Pada kuartal ketiga 2025, IHSG dan LQ45 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 16,4% dan 2,8% QoQ. Pertumbuhan indeks ini terutama didorong oleh saham-saham di sektor energi dan telekomunikasi. Di sisi lain, arus modal asing keluar (*foreign outflow*) sebesar Rp1,2 triliun sehingga menyebabkan saham-saham perbankan *big caps* mengalami tekanan, di mana saham BBNI tetap *resilient* dengan penurunan relatif terbatas sebesar -0,5% QoQ.

Pada kuartal keempat 2025, saham BBNI mengalami pemulihan didorong oleh respons positif pasar terhadap strategi manajemen BNI untuk mengakselerasi pertumbuhan kredit pada November 2025, didukung oleh likuiditas tinggi dan permodalan yang kuat. Berdasarkan *consensus market*, analis pasar modal menempatkan *target price* (TP) BBNI di kisaran Rp5.168 per lembar saham. Jika dibandingkan dengan harga penutupan pada akhir tahun 2025 di level Rp4.370 per lembar saham, maka terdapat potensi *upside* sebesar 18,3%, mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek jangka panjang BBNI.

Secara keseluruhan, tahun 2025 menjadi momentum penting bagi BNI untuk memperkuat fundamental bisnis sekaligus mendukung agenda prioritas pemerintah di sektor infrastruktur, energi, pangan, hilirisasi industri, pemberdayaan UKM, dan perumahan. Optimisme pasar juga ditopang oleh komitmen BNI dalam melanjutkan transformasi digital, memperluas layanan internasional, serta memperkuat keuangan berkelanjutan. Seluruh faktor tersebut diharapkan dapat menjadi katalis positif yang menjaga kepercayaan investor terhadap saham BBNI di masa mendatang.

AKSI KORPORASI

Selama tahun buku 2025, BNI tidak menjalankan aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham seperti pemecahan, saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (*SUSPENSION*) DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM (*DELISTING*)

Sepanjang tahun buku 2025, BNI tidak pernah dikenakan sanksi perdagangan saham baik berupa penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) maupun penghapusan pencatatan saham (*delisting*) di Bursa.

Ikhtisar Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi

Daftar Obligasi yang masih Beredar di Tahun 2025

Nama Obligasi	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Nilai
Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I Seri B	21 Juni 2022	21 Juni 2022	5 tahun	Rupiah	Rp1.000.000.000.000
BNI *Additional Tier I Capital Bond* 2021	24 September 2021	24 September 2021	Perpetual, Non Callable 5,5 tahun	Dolar AS	USD600.000.000
Tier 2 Subordinated Notes	30 Maret 2021	30 Maret 2021	5 tahun	Dolar AS	USD500.000.000
Global Bond BNI 2024	05 April 2024	05 April 2024	5 tahun	Dolar AS	USD500.000.000
Long Term Notes (LTN) BP Tapera	07 Februari 2025	07 Februari 2025	12,75 tahun	Rupiah	Rp14.036.333.250
Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I BNI 2025 Seri A	04 Juli 2025	04 Juli 2025	3 tahun	Rupiah	Rp3.500.000.000.000
Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I BNI 2025 Seri B	04 Juli 2025	04 Juli 2025	5 tahun	Rupiah	Rp1.500.000.000.000

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Peringkat	Bursa Tempat Pencatatan	Wali Amanat	Status
	100,00	21 Juni 2027	6,85%	idAAA (Pefindo)	Bursa Efek Indonesia (IDX)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Aktif/ Belum Lunas
	100,00	Perpetual. Opsi *first call* pertama pada 24 Maret 2027	4,3%	Ba3 (Moodys)	SGX Listing	HSBC Corp Ltd.	Aktif/ Belum Lunas
	100,00	30 Maret 2026	3,75%	Ba2 (Moodys) BB+ (Fitch Rating)	SGX Listing	HSBC Corp Ltd.	Aktif/ Belum Lunas
	100,00	05 April 2029	5,28%	BBB (S&P) and BBB- (Fitch Rating)	SGX Listing	HSBC Corp Ltd.	Aktif/ Belum Lunas
	100,00	07 November 2037	0,55%	(Mengikuti *rating corporate*)	*Private Placement* (tanpa penawaran umum	-	Aktif/ Belum Lunas
	100,00	04 Juli 2028	6,60%	idAAA (Pefindo)	Bursa Efek Indonesia (IDX)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Aktif/ Belum Lunas)
	100,00	04 Juli 2030	6,65%	idAAA (Pefindo)	Bursa Efek Indonesia (IDX)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Aktif/ Belum Lunas)

Sumber Pendanaan Lainnya

Global Certificate of Deposit (CD) yang Diterbitkan di Tahun 2025

Nama NCD	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor	Nilai (USD)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status
BBNIJ 0 11/21/2025	22 November 2024	02 Desember 2024	354 Hari (1Y)	50.000.000	21 November 2024	4,92%	Mature

Global Certificate of Deposit (CD) yang Dilunasi di Tahun 2025

Nama NCD	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor	Nilai (USD)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status
Credit Agricole CIB	02 Desember 2024	02 Desember 2024	354 Hari	50.000.000	21 November 2024		4,92%

Surat Utang Senior BNI yang Diterbitkan di Tahun 2025

Nama NCD	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor	Nilai (Rp)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status
Long Term Notes (LTN) BP Tapera	07 Februari 2025	07 Ferbuari 2025	12,75 Tahun	14.036.333.250	07 November 2037	0,55%	Belum Lunas
Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I BNI 2025 Seri A	04 Juli 2025	04 Juli 2025	3 Tahun	3.500.000.000.000	04 Juli 2028	6,60%	Belum Lunas
Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I BNI 2025 Seri B	04 Juli 2025	04 Juli 2025	5 Tahun	1.500.000.000.000	04 Juli 2030	6,65%	Belum Lunas

Rating Perusahaan Tahun 2025

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
PEFINDO	
Corporate Rating	idAAA/*Stable*
Moody's	
Outlook	Stable
Foreign Long Term Bank Deposits	Baa2
Local Long Term Bank Deposits	Baa2
Baseline Credit Assessment	Baa3
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa3
Counterparty Risk Assessment	Baa2/P-2
Fitch Rating	
Long Term Foreign Currency	BBB/*Stable*
Long Term Local Currency	BBB/*Stable*
Short Term Foreign Currency	F2
Viability Rating	bbb-
National Long Term Rating	AAA/*Stable*
National Short Term Rating	F1+
S&P Global Ratings	
Outlook	*Stable*
Long Term Foreign Issuer Credit	BBB
Long Term Local Issuer Credit	BBB
Short Term Foreign Issuer Credit	A-2
Short Term Local Issuer Credit	A-2

Kilas Peristiwa 2025

Januari

15 Januari



BNI direct Appreciation Night 2024
Sebagai bentuk apresiasi kepada 37 nasabah korporasi dan institusi yang telah menjadi mitra strategis dalam perjalanan transformasi digital perbankan. disaksikan langsung oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir serta Menteri Investasi dan Hilirisasi Rosan Roeslani. Pemberian penghargaan ini menegaskan peran penting nasabah dalam mendukung ekosistem keuangan yang semakin inovatif dan berdaya saing.

Februari

3 – 10 Februari



BNI *Customer Gathering* Imlek
BNI Customer Gathering Imlek merupakan bentuk apresiasi BNI terhadap nasabah-nasabah loyal BNI. *Customer Gathering* Imlek 2025 dilaksanakan di 3 kota yakni Jakarta, Medan dan Surabaya yang mengundang nasabah/debitur kelolaan Corporate Banking & International, Enterprise Banking, Commercial Banking dan Retail (BNI Emerald, Private & Credit Card).

21 Februari



***Fraud Banking Workshop* 2025 "Refleksi *Fraud Case* 2024 dan Mitigasi Fraud 2025: Mitigasi *Cyber Crime* dan *Cyber Security* Dampak Penerapan POJK 12/2024 tentang Strategi *Anti Fraud* dan Risiko Operasional bagi PJP/PIP"**
Infobank Institute mengundang AFR untuk menjadi narasumber dalam *Fraud Banking Workshop* 2025 yang berlokasi di Truntum Hotel Kuta Bali.

AFR menyampaikan materi mengenai penerapan Strategi Anti *Fraud* berdasarkan POJK 12/2024, termasuk jenis perbuatan tergolong *fraud, Know Your Employee* dan kebijakan Strategi *Anti Fraud*.

21 Februari



Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN)
Memperingat Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN), BNI berkolaborasi dengan Bank Sampah Bersinar sebagai BNI Agen46 untuk menyelenggarakan acara edukasi pengelolaan sampah di terusan Bojongsoang.

27 Februari



Investor Daily *Roundtable* Danantara
Acara ini merupakan hasil kolaborasi strategis antara BNI dan B-Universe, menghadirkan diskusi mendalam tentang peluang investasi dan arah transformasi ekonomi di Indonesia. Hadir sebagai narasumber utama, Dony Oskaria, Chief Operating Officer Danantara, dan Pandu Patria Sjahrir, Chief Investment Officer Danantara, berbagi wawasan mengenai tren investasi serta strategi menghadapi dinamika ekonomi global.

28 Februari



Penandatanganan Kerja Sama Mitra Keagenan untuk Layanan Keuangan Insklusif antara BNI dengan PT Arranet Teknologi Indonesia
Kerja sama ini memberikan dampak seluruh jaringan PT Arranet Teknologi Indonesia berperan sebagai mitra BNI Agen46.

Maret

14 Maret



Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Kementerian Koperasi RI dengan BNI

Diselenggarakan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sidomulyo, Kelurahan Sidomulyo, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta, dan dihadiri oleh Wakil Menteri Koperasi RI beserta Jajaran dan Wakil Direktur Utama BNI. Acara ini merupakan bagian dari program pengembangan kelembagaan Gapoktan menjadi Koperasi dan Pengembangan Koperasi menuju Koperasi Desa Merah Putih.

21 Maret



Launching Layanan *Wealth Management* di Singapura

Peluncuran BNI Emerald Singapore menjadi langkah maju bagi BNI dalam menyediakan layanan *wealth management* bagi nasabahnya yang tersebar di berbagai belahan dunia. Dengan menggandeng mitra investasi ternama seperti Schroders & Fullerton, BNI semakin mempertegas perannya sebagai institusi keuangan yang terus berkembang di kancah global.

April

16 April



Launching Rejeki wondr BNI

BNI kembali menghadirkan program Undian Rejeki wondr BNI sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah setia dan menjaring nasabah baru yang berlangsung sejak April 2025 hingga 31 Januari 2026. BNI menyiapkan hadiah seperti 2 unit mobil Mercedes-Benz New E300, 14 unit Chery J6, 20 unit Honda HR-V, 170 unit Honda Beat, serta ratusan *smartphone* dan hadiah menarik lainnya. Nasabah dapat mengumpulkan kupon undian selama periode program melalui aktivitas perbankan seperti pembukaan rekening, aktivasi wondr, peningkatan saldo tabungan, serta transaksi finansial melalui aplikasi wondr by BNI. Program ini juga menjadi bagian dari strategi BNI untuk meningkatkan pengalaman digital nasabah melalui aplikasi wondr. Selain memudahkan akses perbankan, wondr by BNI juga mendorong peningkatan jumlah pengguna, volume transaksi, serta pertumbuhan dana pihak ketiga dari produk tabungan.

Mei

24 Mei



Re-Launch BNI Private: Hadir dengan Wajah Baru, Maknai Kesuksesan Antar Generasi HNWI

BNI Private hadir dengan wajah baru menawarkan pengelolaan kekayaan dan *value proposition* ekslusif untuk nasabah Private. Peluncuran wajah baru BNI Private ini juga diumumkan pada acara Tatler Indonesia Relaunch Gala.

Dalam acara tersebut, BNI Private juga memperkenalkan dua kartu eksklusif:

- Kartu Debit BNI Private yang menjadi Debit Mastercard World Elite pertama di Indonesia dengan desain metal futuristik.
- Kartu Kredit BNI Visa Infinite Private berbahan metal yang menawarkan beragam *privileges* skala global.

27 Mei



Latest Update in Indonesia's Investment Landscape

Acara "*Latest Update in Indonesia's Investment Landscape*" diselenggarakan di BNI Hong Kong Gallery sebagai wadah diskusi strategis mengenai perkembangan terkini dunia investasi di Indonesia.

Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tokoh penting, antara lain Mr. Mirza Adityaswara – *Vice Chairman of the Board of Commissioners* OJK, Mr. Yul Edison – Konsul Jenderal Republik Indonesia untuk Hong Kong dan Makau, Mr. Agung Prabowo – *Director of Corporate* Banking BNI, serta Mr. Rudy Tandjung – President Commissioner BNI Sekuritas.

Forum ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkini kepada investor dan mitra perbankan mengenai peluang dan dinamika investasi di Indonesia, sekaligus memperkuat kepercayaan pelaku pasar terhadap prospek ekonomi nasional. Dengan menggandeng KJRI Hong Kong, investor, dan counterparty banks, kegiatan ini menjadi ajang kolaborasi penting untuk memperluas jejaring bisnis serta membuka peluang kerja sama strategis di sektor keuangan dan investasi.

30 Mei - 1 juni



BNI Java Jazz Festival 2025

Sebagai bagian dukungan BNI dalam *event* International BNI Java Jazz Festival 2025, BNI menyiapkan deretan promo menarik selama festival musik terbesar di Asia Tenggara tersebut berlangsung. Masyarakat bisa meraih berbagai keuntungan, dengan menjadi nasabah BNI serta melakukan aktivasi dan transaksi menggunakan wondr by BNI. BNI Java Jazz Festival memiliki audiens yang sangat sesuai dengan segmen nasabah BNI, di antaranya generasi muda gemar nonton musik jazz bersama teman dan keluarga. Momentum ini menjadi peluang strategis untuk mengakselerasi akuisisi nasabah baru dan peningkatan transaksi melalui berbagai *touchpoint* kreatif selama *event* berlangsung. Melalui *event* ini, BNI juga mengajak masyarakat untuk merasakan kemudahan dan manfaat bertransaksi digital dengan wondr by BNI, dalam suasana festival musik yang penuh keceriaan.

Juni

12 Juni



Penerbitan Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I BNI 2025 sebesar Rp5 Triliun

Diselenggarakan di Grha BNI lt. 25, BNI mengumumkan rencana penerbitan obligasi berlandaskan keberlanjutan (*Sustainability Bond)* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2025 senilai maksimal Rp5 triliun. Obligasi tersebut merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) dengan total target penghimpunan dana sebesar Rp15 triliun. Adapun obligasi tersebut terdiri atas dua seri, yakni Seri A dengan tenor tiga tahun dan Seri B dengan tenor lima tahun, dengan pembayaran bunga triwulanan dan pelunasan pokok secara *bullet payment* saat jatuh tempo. Dana hasil penerbitan akan difokuskan untuk pembiayaan proyek-proyek yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berwawasan lingkungan (KUBL) dan kegiatan usaha berwawasan sosial (KUBS).

Juli

21 Juli



Launching Koperasi Desa Merah Putih

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menegaskan komitmennya dalam mendukung Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang diluncurkan Presiden RI Prabowo Subianto di Desa Bentangan, Klaten. Sebagai bagian dari Himbara, BNI terlibat aktif mengelola 22 koperasi percontohan melalui dukungan layanan keuangan digital, penguatan kelembagaan, dan pembiayaan. Program ini diharapkan menjadi pilar penggerak kedaulatan ekonomi rakyat berbasis gotong royong serta mempercepat pemerataan kesejahteraan desa secara berkelanjutan.

Agustus

8 Agustus



Edukasi dan Pelindungan Konsumen kepada mahasiswa baru Universitas Indonesia

Sosialisasi Edukasi Pelindungan Konsumen dilakukan pada acara PKKMB UI 2025. Momen ini penting dalam memperkuat *engagement* dan memberikan edukasi keuangan serta pelindungan konsumen kepada mahasiswa baru Universitas Indonesia. Pada kesempatan ini, BNI sebagai narasumber menyampaikan materi mengenai edukasi bahaya pinjaman *online* dan cara melindungi diri dari modus-modus penipuan.

15 Agustus



BNIdirect bisnis *Launching Event*

BNIdirect bisnis resmi diluncurkan dalam acara BNI wondrX 2025 di ICE BSD,Tangerang. Platform digital terbaru ini dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan secara lebih sederhana, cepat, efisien, dan terintegrasi. BNIdirect bisnis hadir dengan tagline #BisnisGakRibet, mempermudah UMKM mengakses layanan perbankan digital sesuai kebutuhan mereka. Fitur unggulan seperti rekap finansial *real-time*, *instant transfer*, dan *single user payment* dirancang agar transaksi dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun, memastikan operasional bisnis tetap berjalan tanpa hambatan.

15-17 Agustus



BNI wondrX 2025

Mengusung konsep *experience-based* dengan tema "More Than Just an Expo", BNI wondrX 2025 hadir dari 15 sd 17 Agustus 2025 menghadirkan berbagai inovasi digital, penawaran eksklusif, dan kolaborasi lintas industri untuk memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung. BNI wondrX dirancang sebagai wadah untuk mempertemukan nasabah dengan lebih dari 300 mitra strategis BNI dari *fashion, sport/hobby apparel, beauty*, dan kuliner. Pengunjung dapat menikmati berbagai pengalaman layanan transaksi perbankan digital melalui wondr by BNI, promo kartu debit, kredit, dan QRIS, promo suku bunga Griya, OTO, Fleksi, serta pengalaman layanan premium nasabah Emerald BNI. Dalam *event* tersebut juga dilakukan pengumuman pemenang tahap pertama program undian Rejeki wondr BNI dengan hadiah berupa unit Mercedes-Benz New E300, 7 unit Chery J6, 10 unit Honda HR-V, 85 unit Honda Beat, ratusan *smartphone*, serta hadiah menarik lainnya. Masih ada undian tahap kedua bagi nasabah untuk berkesempatan memperoleh hadiah menarik dengan makin banyak bertransaksi menggunakan kartu debit dan wondr by BNI.

15-17 Agustus



BNI wondrX 2025

Partisipasi unit RR di BNI wondrX 2025 dengan membangun *booth* dengan *flagship* "BNI Lelang Agunan". Partisipasi kegiatan tersebut merupakan upaya pemasaran jaminan-jaminan kredit Unit RR.

17 Agustus



Event Lokal Merdeka Bertransaksi di BNI Agen46 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) melalui BNI Agen46 menyelenggarakan kegiatan bertema "BNI Agen46 Merdeka Bertransaksi" dalam rangka meriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-80 pada tanggal 17 Agustus 2025 yang berkolaborasi bersama 17 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) di seluruh Indonesia salah satunya KDKMP Bukit Duri. Kegiatan tersebut dikombinasikan dengan lomba 17 Agustusan yang diikuti warga dari berbagai usia, sekaligus menjadi ajang edukasi layanan perbankan inklusif seperti Laku Pandai, layanan keuangan digital, dan *e-payment* tanpa harus ke kantor cabang. Melalui kolaborasi ini, BNI Agen46 membantu memperluas akses layanan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sejalan dengan semangat kebersamaan dan kemerdekaan bangsa.

17 Agustus



Wondr Everywhere – Beijing Edition

Acara Wondr Everywhere – Beijing Edition diselenggarakan pada 17 Agustus 2025 di KBRI Beijing untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80 dengan penuh semangat. Kegiatan ini menjadi momen istimewa bagi komunitas Indonesia di China untuk merayakan semangat kebangsaan sekaligus memperkenalkan inovasi layanan keuangan modern.

Peringatan HUT RI ini dihadiri oleh jajaran pejabat KBRI Beijing, seluruh diaspora Indonesia di Beijing, serta masyarakat setempat China yang turut meramaikan suasana perayaan. Kehadiran lintas komunitas ini memperkuat hubungan budaya dan bisnis antara Indonesia dan China dalam suasana kebersamaan yang hangat.

BNI Hong Kong aktif berpartisipasi dengan menggelar promosi dan kegiatan marketing untuk aplikasi Wondr serta Kartu Multicurrency, memberikan kesempatan kepada diaspora dan mitra lokal untuk mengenal kemudahan layanan perbankan digital BNI yang inovatif dan praktis. Partisipasi strategis ini tidak hanya mempererat hubungan dengan komunitas diaspora, tetapi juga membuka peluang pemasaran produk *retail* unggulan BNI untuk diaspora Indonesia di China.

17 Agustus - 28 September



Wondr ITB Ultra Marathon 2025

Wondr ITB Ultra Marathon adalah ajang lari jarak jauh tahunan yang menghubungkan Jakarta dan Bandung sejauh 180 km dengan 3.900 jumlah peserta. Yang dihadiri oleh Bapak Brian Yuliarto (Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi), Bapak Muhammad Farhan (Wali Kota Bandung), Bapak Tatacipta Dirgantara (Rektor ITB), Ibu Vera Febyanthy (Komisaris Independen BNI) dan Bapak Eko Setyo Nugroho (Direktur Institutional Banking BNI).

Acara ini digagas oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) bersama Yayasan Solidarity Forever untuk mempererat silaturahmi alumni sekaligus menggalang Dana Lestari ITB. Selain berlari, kegiatan Community Run juga sarat nilai kebersamaan. Para pelari berkolaborasi dengan teman-teman difabel untuk berlari dan berjalan bersama. Momen ini menghadirkan semangat inklusivitas dan solidaritas yang memberi makna lebih dari sekadar olahraga.

September

11 September



Strengthening Strategic Partnership, Unlocking New Economic Opportunities of Indonesia - South Korea

- Business Forum diselenggarakan bersama antara BNI dengan KBRI Seoul, Indonesia Investment Promotion Centre (IIPC) Seoul, Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC) Busan dan Pemerintah Daejeon Metropolitan City pada tanggal 11 September 2025.
- *Event* tahunan ini bertujuan untuk memperkuat *bilateral cooperation* antar kedua negara di bidang bisnis dan ekonomi. Pada *business forum* tersebut General Manager BNI Seoul, Edy Pramono, meyampaikan pemaparan atas keberadaan Korea Desk yang dimiliki BNI dalam membantu pelaku bisnis Korea dalam melakukan investasi dan perdagangan di Indonesia.

16 September



Compliance Forum: Pengambilan Keputusan berdasarkan Prinsip *Business Judgment Rule* dalam Rangka *Good Corporate Governance* dan Anti Korupsi

BNI berkolaborasi dengan KPK menyelenggarakan Compliance Forum dengan tema "Pengambilan Keputusan Berdasarkan Prinsip Business Judgement Rule dalam Rangka Good Corporate Governance dan Anti Korupsi" dengan Opening Speech Bapak Putrama Wahju Setiawan (Direktur Utama BNI) dan Bapak Johanis Tanak (Pimpinan KPK) sebagai narasumber. Acara ini melibatkan jajaran Dewan Komisaris, Direksi, SEVP, Komisaris dan Direksi Perusahaan Anak, Senior Leader, Ahli Pembangun Integritas (API), Penyuluh Anti Korupsi (PAKSI), dan segenap BNI Hi-Movers.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 16 September 2025 secara *hybrid* bertempat di Ballroom Grha BNI dan secara live melalui Youtube Channel BNU Corpu TV.

27 September



Sosialisasi Kredit Program Perumahan Di Banten

Sosialisasi Kredit Program Perumahan di Banten menjadi momentum strategis dalam memperkuat dukungan pembiayaan perumahan bagi masyarakat. Acara ini dihadiri langsung oleh Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) serta Direktur Utama BNI beserta jajaran, sebagai wujud sinergi antara pemerintah dan perbankan dalam mendorong akses kepemilikan rumah yang terjangkau. Melalui sosialisasi ini, diharapkan pemahaman masyarakat terhadap program kredit perumahan semakin meningkat, sekaligus memperkuat peran BNI dalam mendukung program perumahan nasional secara berkelanjutan.

29 September



Akad Kredit Massal untuk 26.000 Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

Dirangkaikan dengan serah terima kunci menjadi bukti nyata percepatan realisasi program perumahan rakyat. Kegiatan ini berlangsung dengan kehadiran Presiden Republik Indonesia serta jajaran Direksi BNI, menegaskan peran aktif BNI dalam mendukung kebijakan pemerintah menyediakan hunian yang layak dan terjangkau. Acara ini tidak hanya menandai dimulainya kepemilikan rumah bagi puluhan ribu keluarga, tetapi juga memperkuat kolaborasi strategis antara pemerintah dan perbankan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

29 September



Akad Massal Kredit Perumahan Sejahtera FLPP

Diselenggarakan di Cileungsi Bekasi, dihadiri oleh Presiden RI, Bapak Prabowo Subianto. Perumahan Sejahtera adalah perumahan yang disediakan untuk rakyat berpenghasilan rendah.

Oktober

15 Oktober



IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2025

Kategori Terbaik dalam mengembangkan inovasi keuangan berkelanjutan melalui penyusunan Sustainability Bond 2025 (Dari Anak Perusahaan BEI)

21 Oktober



Akad Massal KUR dan Kredit Program Perumahan

Diselenggarakan di Surabaya dan dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri UMKM, Wamen UMKM, Menteri PUPR, Wamen KP2MI, Direktur INS1. Hal ini merupakan bentuk dukungan pembiayaan bagi UMKM.

23-26 Oktober



Wondr Jakarta Running Fest 2025

Wondr Jakarta Running Fest 2025 merupakan acara lari tahunan yang diselenggarakan di Istora Senayan, Jakarta, dan melibatkan berbagai kategori lomba lari, seperti 5K, 10K, half marathon & Marathon. Divisi Card Business berpartisipasi dalam memberikan program pembelian tiket cicilan 0%, *Cashback* sampai dengan 200K dan BNI Rewards Point untuk transaksi *on event* serta program akuisisi Kartu Kredit BNI.

November

16 November



Sosialisasi & Literasi Perencanaan Keuangan DPLK BNI bagi UMKM Binaan Pemerintah Daerah Yogyakarta

Asosiasi Aglonema Nusantara Sleman

Dalam rangka Bulan Inklusi Keuangan (BIK) Tahun 2025 serta implementasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) DPLK BNI melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2025 melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM yang menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan yang bijak, memperkuat kapasitas bisnis, serta mendorong penerapan prinsip ESG dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Desember

4 Desember



Gala Premiere Film TIMUR

BNI hadir dalam Gala Premier Film TIMUR sebagai wujud komitmen mendorong talenta Indonesia naik kelas ke panggung internasional sekaligus menguatkan industri perfilman nasional serta peluncuran TapCash edisi special Film TIMUR yang diselenggarakan pada tanggal 4 Desember 2025 di Epicentrum XXI, Kuningan - Jakarta. Acara ini dihadiri oleh Iko Uwais (pemeran utama TIMUR sekaligus sutradara), Nagita Slavina (produser eksekutif), Direktur Utama & Wakil Direktur Utama BNI beserta jajaran, para Cast & Film Makers serta *public figure*.

5 Desember



wondr BrightUp Cup 2025

Sebuah pertandingan eksibisi yang digelar untuk memberikan apresiasi kepada para atlet bulutangkis, dengan para legenda bulutangkis serta atlet olahraga lainnya, ditutup oleh penampilan Silet Open Up dan Juicy Luicy sukses membuat basket hall Senayan Jakarta semakin meriah.

20 Desember



Akad Massal KPR FLPP sebanyak 50.030 Unit

Digelar secara *hybrid* dan dipusatkan di Perumahan Pondok Banten Indah, Serang, Banten. Acara ini dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto, Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan Agus Harimurti Yudhoyono, Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman Maruarar Sirait, Komisioner BP Tapera, serta Direktur Utama BNI Putrama Wahju Setyawan beserta jajaran manajemen.

23 Desember



Penandatanganan PKS

Penyaluran 17.356 unit KPR FLPP pada tahun 2026, yang ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama bersama Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman dan BP Tapera pada 23 Desember 2025, yang disaksikan oleh Maruarar Sirait selaku Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Heru Pudy Nugroho selaku Komisioner BP Tapera, dan dihadiri oleh Rian Erriane Kaslan, Direktur Network & Retail Funding BNI.

02

LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Dewan Komisaris	48
Laporan Direksi	62
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	84
Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85



Laporan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris terus memperkuat perannya dalam mengawasi perumusan dan pelaksanaan strategi serta kebijakan BNI guna menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik yang semakin kompleks.

PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Dengan penuh rasa syukur, kami mewakili seluruh anggota Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas ketangguhan dan capaian yang berhasil diraih PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 2025. Tahun ini kembali menghadirkan dinamika ekonomi dan industri yang menantang, menuntut respons strategis yang cepat, kepemimpinan yang visioner, serta ketahanan organisasi yang kokoh.

Memahami kondisi ini, Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis kepada Direksi secara independen dan objektif. Kami juga memastikan bahwa setiap kebijakan dan langkah strategis yang diambil selaras dengan Anggaran Dasar, Rencana Bisnis Bank (RBB), serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris tetap menjaga batas yang tegas untuk tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional, sehingga peran pengawasan dapat berjalan secara optimal dan kredibel.

Melalui laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan pandangan dan evaluasi terhadap kinerja Direksi sepanjang 2025, efektivitas implementasi strategi bisnis, prospek usaha yang telah dirancang, serta konsistensi penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG). Semua ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk memastikan BNI terus melangkah maju sebagai institusi keuangan yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

MAKROEKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL SERTA PERBANKAN TAHUN 2025

Kondisi perekonomian global pada tahun 2025 masih ditandai oleh berbagai ketidakpastian yang tetap tinggi, dipengaruhi oleh dinamika geopolitik yang kompleks serta arah kebijakan ekonomi yang terus mengalami pergeseran. Tarif resiprokal oleh Amerika Serikat (AS) yang dikenakan untuk negara mitra dagang pun turut memengaruhi laju pertumbuhan. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 sebesar 3,2% YoY, sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya 3,3% YoY dan lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan pra-pandemi global di 3,4%.

Tantangan ekonomi global yang terlihat semakin prevalen adalah divergensi arah pertumbuhan ekonomi. Tren perlambatan ekonomi terjadi di negara-negara utama, seperti AS yang dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar tenaga kerja akibat US *government shutdown* terpanjang dalam sejarah dan efek penerapan tarif resiprokal. Tiongkok, sebagai negara yang berkontribusi besar terhadap



Omar Sjawaldy Anwar
Komisaris Utama/Komisaris Independen

perekonomian global (20% dari ekonomi global) juga menunjukkan sinyal perlambatan akibat konsumsi domestik yang moderat. Di sisi lain, tren pertumbuhan di negara Eropa cenderung meningkat, seperti di Jerman dan Italia, setelah mengalami perlambatan tajam atau kontraksi ekonomi di periode-periode sebelumnya.

Ketidakpastian yang muncul akibat kebijakan tarif resiprokal, ditambah tekanan inflasi yang bersifat sementara, menyebabkan bank sentral AS (The Fed) lebih lambat dalam memulai siklus penurunan suku bunga acuan *Fed Fund Rate* (FFR) pada 2025, dimana pemangkasan FFR baru dimulai pada September 2025 dan diikuti dengan pemangkasan lanjutan di bulan Oktober dan Desember.

Dalam konteks domestik, ekonomi Indonesia menunjukkan resiliensi, dimana pertumbuhan ekonomi tetap solid sebesar 5,1% di 2025. Meski demikian, struktur pemulihan konsumsi masih menunjukkan pola pemulihan yang tidak merata (*K-shaped recovery*). Hal ini tercermin dari konsumsi produk proksi kelas menengah-bawah yang masih stagnan di kisaran 4%, berbeda dengan *leisure consumption activities*, yang tumbuh di kisaran 6%. Kondisi di atas sejalan dengan pertumbuhan sektor tersier yang mencatatkan rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada sektor primer sepanjang 2025.

Tren pemulihan ekonomi domestik yang belum merata memengaruhi kinerja sektor perbankan. Pertumbuhan kredit moderat di 9,6% YoY (vs. 10,5% YoY pada Des-2024) dimana kredit investasi, kredit konsumsi, dan kredit modal kerja, masing-masing tumbuh sebesar 20,8% YoY; 6,6% YoY; dan 4,5% YoY per Desember 2025. Pertumbuhan kredit perbankan di atas ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 13,8% YoY per Desember 2025 (vs. 4,5% YoY pada Des-2024). Dengan tingkat pertumbuhan sedemikian rupa, posisi *loan-to-deposit ratio* adalah sebesar 85,4% per Desember 2025.

Di tengah berbagai tantangan, baik dari sisi ekonomi riil, kondisi pasar keuangan, maupun industri perbankan, BNI tetap menunjukkan kinerja bisnis yang solid dan *prudent* sepanjang 2025. Ke depan, kemampuan BNI dalam menavigasi dinamika ekonomi global dan domestik menjadi aset penting untuk menghadapi sejumlah tantangan yang diperkirakan masih persisten.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan BNI oleh Direksi, Dewan Komisaris senantiasa menggunakan perspektif strategis pemegang saham dalam mengevaluasi kinerja Direksi, agar dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki Perusahaan. Perspektif ini menjadi dasar penting dalam memastikan pelaksanaan pengawasan yang menyeluruh terhadap kinerja BNI, dengan menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan kehati-hatian (*prudential*).

Sebagai bagian dari mekanisme pengawasan tersebut, Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk dinamika perekonomian nasional maupun global, serta kondisi industri perbankan yang terus berkembang. Parameter penilaian kinerja Direksi dirumuskan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, capaian target yang telah ditetapkan, termasuk target pada entitas anak. Hasil kajian kinerja Direksi selanjutnya menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris sebelum disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kerangka penilaian pelaksanaan tugas Direksi juga dilakukan melalui Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*/KPI). Penilaian ini dilakukan secara tahunan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, serta surat Kementerian BUMN No. S-7/Wk.D.MBU/02/2025 tanggal 20 Februari 2025 sebagai dasar pelaksanaan penilaian kinerja tahun 2025.

Kriteria penilaian kinerja Direksi mencakup KPI kolegial dan KPI individual yang selaras dengan strategi dan fokus BNI dalam periode berjalan sebagaimana tertuang dalam RBB. KPI kolegial Direksi dijabarkan ke dalam lima program prioritas, yaitu: (1) Penciptaan Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, (2) Inovasi Model Bisnis, (3) Kepemimpinan Teknologi, (4) Peningkatan Investasi, serta (5) Pengembangan Talenta. Setiap program prioritas memiliki KPI yang mencerminkan sasaran kinerja keuangan dan non-keuangan yang sejalan dengan inisiatif strategis BNI. Sementara itu, KPI individual Direksi disusun dengan mempertimbangkan tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.

Perolehan capaian KPI Direksi, baik secara kolegial maupun individual, disampaikan secara berkala kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk akuntabilitas kinerja. Selanjutnya, hasil capaian tersebut diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan BNI

untuk memastikan objektivitas dan keandalan data. Hasil penilaian akhir kemudian dilaporkan kepada pemegang saham mayoritas sebagai dasar evaluasi kinerja tahunan Direksi.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Penilaian ini didasarkan pada pencapaian KPI kolegial dan individual yang menunjukkan kinerja solid dibandingkan dengan target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) maupun tolok ukur lainnya. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas langkah-langkah strategis Direksi dalam memperkuat kinerja BNI di tengah dinamika lingkungan usaha yang menantang. Ke depan, Dewan Komisaris menekankan pentingnya sinergi dan kolaborasi yang berkelanjutan antara Direksi dan seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga kualitas pertumbuhan kinerja secara berkesinambungan.

Secara umum, Dewan Komisaris menyambut baik capaian kinerja BNI sepanjang tahun 2025. Keberhasilan Perseroan mempertahankan fundamental bisnis yang sehat dan memperkuat posisi keuangannya menjadi fondasi penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Hal ini tercermin dari pertumbuhan kredit yang mencapai 15,9% YoY, diikuti dengan perbaikan rasio kredit bermasalah (NPL bruto) menjadi 1,9%, menunjukkan profil risiko yang semakin terjaga.

Dari sisi pendanaan, tabungan sebagai komponen utama dana murah mencatat pertumbuhan yang kuat sebesar 11,3% YoY, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri yang sebesar 7,3% YoY. Kinerja tersebut berkontribusi menjaga rasio dana murah (*Current Account/Saving Account* atau CASA) di level 69,7%, yang memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya dana dan profitabilitas Perseroan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa arah pengelolaan BNI berada pada jalur yang selaras dengan aspirasi pemegang saham untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan.

HASIL PENGAWASAN TERHADAP PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN OLEH DIREKSI

Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa dibangun di atas prinsip saling menghormati, profesionalisme, serta keseimbangan peran. Kedua organ perseroan memiliki batas tanggung jawab yang jelas: Direksi berfokus pada pengelolaan operasional dan bisnis Perseroan secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan BNI dan kelompok usahanya oleh Direksi, memberikan nasihat strategis, serta memastikan penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*) secara konsisten di seluruh tingkatan organisasi.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris terus memperkuat perannya dalam mengawasi perumusan dan pelaksanaan strategi serta kebijakan BNI guna menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik yang semakin kompleks. Pengawasan dilakukan secara menyeluruh, mencakup evaluasi atas *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank (RBB), pemantauan kinerja keuangan secara berkala, memberikan rekomendasi atas penunjukan Auditor Eksternal, menyampaikan laporan kinerja kepada Badan Pengaturan (BP) BUMN secara triwulanan, serta memastikan efektivitas pelaksanaan pengendalian internal.

Fokus pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2025 diarahkan pada beberapa area strategis utama, antara lain penyaluran kredit yang berkualitas, perbaikan struktur dan kualitas aset, optimalisasi penghimpunan dana pihak ketiga dan *fee based income*, kapabilitas *IT* dan *Security System*, pengembangan bisnis internasional BNI, serta peningkatan produktivitas dan efisiensi. Dalam proses perumusan RBB, Dewan Komisaris memastikan bahwa aspirasi pemangku kepentingan—khususnya investor dan pemegang saham—terakomodasi secara optimal, sehingga arah strategis Perseroan senantiasa selaras dengan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan tersebut.

Sejalan dengan transformasi korporasi yang telah dijalankan sejak 2021, tahun 2025 menjadi momentum penting bagi BNI dalam memperkuat model bisnis dan mengokohkan budaya kerja baru melalui inisiatif *New Way of Working* (NWOW). Implementasi inisiatif ini diharapkan terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh lini operasional perbankan BNI. Di tahun 2025, BNI melahirkan inisiatif baru, yaitu *Branch, Region & Area Value Empowerment* (BRAVE) sebagai upaya lanjutan untuk penguatan lini operasional BNI sejalan dengan *Corporate Plan* dan RBB BNI.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris mengoptimalkan berbagai mekanisme tata kelola, antara lain melalui Rapat Dewan Komisaris mengundang Direktur Sektor terkait, Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, rapat komite-komite di bawah Dewan Komisaris, serta pemberian saran, nasihat, dan keputusan strategis baik melalui forum Rapat maupun secara tertulis. Kunjungan kerja Dewan Komisaris ke beberapa Divisi, Kantor Wilayah, dan Perusahaan Anak juga dilakukan secara terarah untuk memperoleh pandangan langsung terhadap implementasi

strategi bisnis, kondisi kinerja, tata kelola, dan manajemen risiko. Dewan Komisaris berperan aktif dalam memastikan penerapan prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terlaksana secara menyeluruh, tidak hanya di tingkat BNI sebagai entitas utama, tetapi juga di seluruh lembaga jasa keuangan dalam Konglomerasi Keuangan BNI.

PANDANGAN ATAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam aspek pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi strategi dan kebijakan *Human Capital* yang dijalankan Direksi sepanjang Tahun 2025 telah berlangsung secara terarah, terukur, dan selaras dengan strategi bisnis Perseroan. Pengelolaan *Human Capital* dipandang telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan, seiring dengan dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif dan menuntut kesiapan kapabilitas organisasi secara berkelanjutan.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dalam memperkuat pengelolaan *Human Capital* melalui pendekatan yang terintegrasi dengan strategi jangka panjang Perseroan. Pendekatan tersebut mendorong penguatan kompetensi, peningkatan kapabilitas, serta pembentukan talenta unggul yang mendukung agenda transformasi BNI, sekaligus meningkatkan kualitas *employee experience* dan nilai tambah bagi pegawai.

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas sejumlah kebijakan dan inisiatif strategis di bidang *Human Capital* yang telah dijalankan sepanjang Tahun 2025. Hal tersebut antara lain tercermin dari persetujuan atas Kebijakan Umum Tenaga Alih Daya (TAD) BNI sebagai langkah penguatan tata kelola tenaga kerja yang lebih terstruktur dan patuh terhadap ketentuan, pelaksanaan BNI Employee Excellence (BEE) Award 2025 sebagai upaya penguatan budaya apresiasi dan kinerja pegawai, serta persetujuan atas perubahan peraturan Dana Pensiun BNI guna memastikan keberlanjutan pengelolaan manfaat pensiun dan perlindungan jangka panjang bagi pegawai. Keseluruhan langkah tersebut mencerminkan komitmen Direksi dalam mengelola *Human Capital* secara *prudent*, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris meyakini bahwa penguatan SDM yang berkelanjutan tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja BNI, tetapi juga membentuk karakter Hi-Movers yang adaptif, berintegritas, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan industri keuangan yang terus berevolusi.

PANDANGAN ATAS IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN UPAYA MEWUJUDKAN *DIGITAL BANKING* TERDEPAN

Dewan Komisaris sepenuhnya memahami bahwa di era digital saat ini, Teknologi Informasi (TI) merupakan tulang punggung transformasi bisnis dan keunggulan kompetitif di industri jasa keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris mendukung penuh langkah strategis Direksi dalam memperkuat kapabilitas TI melalui penyusunan *Master Plan* Teknologi Informasi atau Rencana Strategis TI 2024–2028, yang merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya dan diselaraskan dengan *Corporate Plan* BNI 2024–2028. Dokumen strategis ini menjadi pedoman utama dalam mengarahkan pengembangan teknologi yang terintegrasi dengan strategi bisnis Perseroan secara menyeluruh.

Dewan Komisaris menilai bahwa keberadaan *Master Plan* Teknologi Informasi ini telah memberikan arah yang jelas bagi BNI dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat operasional, meningkatkan efisiensi proses, serta mendorong inovasi digital secara berkelanjutan. Sepanjang tahun 2025, seluruh proyek strategis TI menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan tingkat penyelesaian mencapai 98,21% sesuai *milestone* yang ditetapkan. Pencapaian ini mencerminkan kedisiplinan dalam pengelolaan proyek serta efektivitas koordinasi lintas unit. Selain itu, sejumlah proyek berhasil diselesaikan lebih cepat dari jadwal yang direncanakan sehingga turut memperkuat kontribusi TI terhadap pencapaian target transformasi dan peningkatan kapabilitas operasional Bank. Penyelesaian proyek dilakukan secara tepat waktu, bahkan beberapa proyek diselesaikan lebih cepat dari jadwal yang direncanakan. Hal ini mencerminkan komitmen dan konsistensi Direksi dalam mewujudkan transformasi digital yang terarah, terukur, dan memberikan dampak nyata terhadap keberlangsungan bisnis serta daya saing perusahaan.

Dewan Komisaris akan terus mendorong Direksi untuk memperkuat infrastruktur TI agar BNI dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lanskap keuangan global yang semakin terdigitalisasi. Inovasi layanan digital diharapkan terus menjadi prioritas utama agar BNI mampu memberikan pengalaman perbankan digital yang unggul dan kompetitif.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah *key technologies* yang diadopsi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan produk dan layanan digital BNI. Dewan Komisaris memandang langkah ini sebagai fondasi penting

dalam membangun kapabilitas digital yang berkelanjutan, serta memperkuat posisi BNI sebagai institusi keuangan terdepan dalam menghadapi tantangan dan peluang ekonomi digital.

PROSPEK USAHA TAHUN 2026 DAN PANDANGAN ATAS PROYEKSI KINERJA BNI TAHUN MENDATANG

Memasuki tahun 2026, tantangan ekonomi global masih cukup tinggi mulai moderasi pertumbuhan ekonomi global, ramifikasi potensi dampak kebijakan tarif AS, perlambatan ekonomi Tiongkok, serta arah kebijakan pemerintahan baru di sejumlah negara utama yang berpotensi mempertegas kebijakan ekonomi berorientasi *inward-looking.*

Sekalipun dilatarbelakangi oleh tantangan di atas, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan tetap solid di kisaran 4,9%–5,4% (dengan proyeksi *point estimate* di 5,2%). Konsumsi rumah tangga dan investasi diperkirakan menjadi motor pertumbuhan, seiring implementasi program prioritas pemerintah yang difokuskan pada penguatan daya beli masyarakat serta percepatan pembangunan infrastruktur produktif guna mendukung ketahanan pangan dan energi nasional.

Dalam konteks perbankan, BNI memproyeksikan pertumbuhan kredit di rentang 9%–13% pada tahun 2026, sejalan dengan prospek pemulihan ekonomi dan serangkaian kebijakan moneter, makroprudensial, dan fiskal. Pertumbuhan kredit ini ditopang oleh kenaikan pertumbuhan DPK di rentang 8%–12% sejalan dengan solidnya pertumbuhan ekonomi. Adaupun beberapa risiko yang perlu kita cermati di antaranya volatilitas nilai tukar, perkembangan berbagai kebijakan global, serta kebijakan dalam negeri.

Menyikapi kondisi makroekonomi tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa arah kebijakan Perseroan yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun secara cermat dan berada pada jalur yang tepat. Direksi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengantisipasi dinamika ekonomi melalui penyusunan strategi yang adaptif, berbasis asumsi ekonomi yang realistis, dan proyeksi jangka menengah yang terukur. Dengan optimalisasi keunggulan kompetitif yang dimiliki, Dewan Komisaris meyakini BNI akan mampu mempertahankan kinerja pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan pada tahun 2026 dan seterusnya.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA BANK

Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) atau yang saat ini juga dikenal sebagai governansi korporat, merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan bisnis serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris secara konsisten mendukung internalisasi prinsip governansi korporat yakni ETAK (Perilaku beretika, Transparansi, Akuntabilitas, dan Keberlanjutan), dalam setiap aktivitas dan proses bisnis BNI. Prinsip-prinsip tersebut mencakup perlindungan hak-hak pemegang saham, pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan, penerapan aturan pokok pengelolaan dan pengawasan korporasi, serta penegakan etika bisnis, manajemen risiko, dan keterbukaan informasi.

Dewan Komisaris memandang bahwa implementasi GCG di BNI menunjukkan peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari langkah Direksi dalam memperkuat perangkat kebijakan, memperbarui pedoman tata kelola, serta melakukan evaluasi dan pemantauan yang berkesinambungan terhadap pelaksanaannya di seluruh lini organisasi. Komitmen ini menunjukkan keseriusan Direksi dalam memastikan prinsip-prinsip tata kelola tidak hanya menjadi kepatuhan formal, tetapi benar-benar terintegrasi dalam budaya dan praktik operasional Perusahaan.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan GCG adalah sinergi dan kolaborasi yang efektif antara organ pendukung Dewan Komisaris dan organ pendukung Direksi. Melalui peran aktif komite-komite di bawah Dewan Komisaris—seperti komite audit, komite pemantau risiko, dan komite tata kelola dan remunerasi—pengawasan terhadap kepatuhan, manajemen risiko, sumber daya manusia, dan teknologi informasi dapat dijalankan secara menyeluruh dan sistematis. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat akuntabilitas dan efektivitas tata kelola di lingkungan BNI.

Dalam rangka memperkuat independensi fungsi pengawasan, komposisi Komisaris Independen BNI saat ini telah mencapai lebih dari 50% dari total anggota Dewan Komisaris. Komposisi mayoritas ini memperkuat peran Dewan Komisaris untuk dapat menjalankan tugas secara objektif, aktif, dan konstruktif dalam menjaga kepentingan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam hal kepatuhan, Dewan Komisaris memandang bahwa kepatuhan yang dijalankan BNI secara konsisten dan menyeluruh telah menjadi fondasi utama dalam menjaga integritas, transparansi, serta keberlanjutan operasional Bank. Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, regulasi otoritas, dan kebijakan internal berfungsi sebagai instrumen pengendalian risiko hukum dan reputasi, serta menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan menopang pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menempatkan kepatuhan sebagai bagian integral dari tata kelola dan pengambilan keputusan strategis Bank.

Dalam menjalankan peran pengawasannya, Dewan Komisaris secara aktif mengevaluasi efektivitas fungsi kepatuhan melalui penelaahan laporan Direktur Kepatuhan serta pemantauan atas penerapan berbagai kerangka dan sistem pendukung, termasuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Strategi Anti *Fraud*, *Whistleblowing System*, serta program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal. Melalui mekanisme tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa fungsi kepatuhan dijalankan secara independen, terintegrasi, dan melekat pada seluruh aktivitas operasional dan bisnis Bank.

Dewan Komisaris juga menekankan bahwa kepatuhan di lingkungan BNI senantiasa mengedepankan pendekatan preventif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan usaha. Pendekatan ini sejalan dengan misi BNI untuk menjadi acuan dalam penerapan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri, sehingga Fungsi Kepatuhan diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam menanamkan budaya kepatuhan serta menjaga standar tata kelola yang tinggi dan berkesinambungan di seluruh lini organisasi.

Seiring dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa penguatan penerapan Strategi Anti *Fraud* merupakan bagian penting dari upaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan melindungi keberlanjutan usaha Perseroan. Dewan Komisaris menekankan pentingnya penegakan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap setiap pelanggaran dan tindak kecurangan, sebagai bentuk ketegasan Bank dalam menciptakan efek jera dan menutup peluang terjadinya *fraud*. Dalam kerangka tersebut, Dewan Komisaris mengarahkan Direksi untuk terus memperkuat kerangka pengendalian fraud berbasis empat pilar—pencegahan, deteksi, investigasi, serta pemantauan dan evaluasi—dengan penekanan pada penguatan pilar deteksi melalui sistem, proses, dan pemantauan perilaku.

Sejalan dengan ketentuan POJK No. 12 Tahun 2024, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengambil langkah yang tepat dalam menerapkan Strategi Anti *Fraud* secara menyeluruh melalui pendekatan *three lines* model. Pada tahun 2025, fokus penguatan diarahkan pada pilar pencegahan dan deteksi, antara lain melalui internalisasi budaya anti *fraud*, peningkatan kapabilitas pegawai, penguatan penerapan *Know Your Employee*, pemanfaatan *Fraud Detection System*, serta pengawasan transaksi dan aktivitas operasional secara lebih intensif dan berbasis teknologi. Dewan Komisaris akan terus memantau efektivitas penerapan strategi tersebut melalui forum rapat dan evaluasi berkala bersama Direksi dan komite terkait.

Dalam rangka menjaga integritas dan menegakkan prinsip antikorupsi, Dewan Komisaris memandang pengendalian gratifikasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem tata kelola Bank. BNI telah membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi serta menerapkan kebijakan dan prosedur yang ketat, termasuk penandatanganan pakta integritas oleh pegawai, Direksi, dan Dewan Komisaris, pelaksanaan deklarasi gratifikasi dan anti suap secara berkala, serta penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang tersertifikasi. Upaya-upaya tersebut mencerminkan komitmen BNI untuk memastikan seluruh aktivitas usaha dijalankan secara bersih, transparan, dan berintegritas.

Lebih lanjut, Dewan Komisaris mencermati penguatan internalisasi nilai-nilai inti AKHLAK sebagai pedoman perilaku seluruh insan BNI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Implementasi nilai-nilai tersebut didukung oleh pedoman pengendalian gratifikasi serta pelaksanaan program kerja pengendalian gratifikasi oleh Satuan Kerja Kepatuhan pada tahun 2025, termasuk kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dewan Komisaris meyakini bahwa konsistensi dalam pengendalian gratifikasi dan penguatan budaya integritas akan menjadi fondasi penting dalam menjaga reputasi, kepercayaan publik, dan keberlanjutan BNI ke depan.

Keberhasilan penerapan GCG di BNI juga tercermin dari hasil penilaian *self-assessment* GCG semester I dan II tahun 2025 yang secara konsisten berada pada peringkat 2 (Baik). Pencapaian ini semakin diperkuat melalui berbagai pengakuan eksternal yang menegaskan kredibilitas dan komitmen BNI dalam menjalankan praktik tata kelola yang berintegritas sepanjang tahun, di antaranya penghargaan *Leadership in Corporate Governance – Big Cap* pada The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award 2025, predikat *The Most Trusted Company* dalam Corporate Governance Perception Index 2025, serta penghargaan

Indonesia Excellence Good Corporate Governance Ethics pada Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2025. BNI juga berhasil meraih Annual Report Awards 2025 kategori BUMN Go Publik Keuangan Klaster 5T serta menedapatkan penghargaan sebagai Perusahaan dengan Peningkatan *Desk Evaluation* Tertinggi, yang diberikan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).

Penghargaan ini menjadi bukti nyata bahwa BNI secara konsisten menjunjung tinggi etika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam setiap aspek pengelolaan korporasi. Ke depan, Dewan Komisaris akan terus memberikan perhatian khusus terhadap komponen kunci tata kelola, terutama penguatan manajemen risiko, sistem pengendalian internal, serta efektivitas *whistleblowing system*, sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan dalam menjaga integritas dan daya saing Perseroan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko merupakan pilar utama dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas bisnis perbankan. Keduanya berperan sebagai mekanisme perlindungan terhadap potensi risiko yang dapat mengganggu kinerja dan reputasi Perseroan. Dewan Komisaris memandang bahwa BNI telah memiliki kerangka sistem pengendalian internal yang kokoh, selaras dengan profil risiko Perusahaan, serta dijalankan secara efektif sebagai bagian integral dari tata kelola dan manajemen operasional yang sehat dan berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko di seluruh lini organisasi dan kelompok usaha BNI. Pengawasan dilakukan melalui persetujuan atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan Kebijakan Umum Sistem Pengendalian Intern, serta pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi di seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BNI melalui Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh entitas dalam kelompok usaha BNI mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dan pengendalian risiko secara konsisten.

Dalam aspek manajemen risiko, Dewan Komisaris terlibat aktif dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang dijalankan oleh Direksi. Dewan Komisaris berpandangan bahwa BNI telah melaksanakan pengelolaan risiko dengan pendekatan proaktif dan *forward-looking*, melalui proses manajemen risiko yang sistematis mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Ketersediaan sistem pengendalian internal yang efektif menjadi fondasi untuk memastikan proses manajemen risiko berjalan secara terstruktur, efisien, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Prinsip *segregation of duties* diterapkan secara konsisten untuk memastikan tidak ada individu atau unit yang memiliki kendali penuh atas suatu proses, sehingga potensi penyalahgunaan dapat dicegah secara optimal.

Pelaksanaan manajemen risiko BNI juga didukung oleh tim pengelola risiko yang kompeten dan berpengalaman, yang mampu memberikan analisis risiko secara mendalam dan responsif terhadap dinamika perubahan lingkungan bisnis dan regulasi.

Berdasarkan hasil penelaahan dan diskusi Dewan Komisaris bersama manajemen, auditor internal, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, serta auditor independen, Dewan Komisaris menilai bahwa pada tahun 2025 BNI memiliki tingkat kecukupan manajemen risiko yang kuat dan efektif. Hal ini tercermin dari hasil penilaian Profil Risiko BNI per 31 Desember 2025 yang berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*) serta Tingkat Kesehatan Bank yang tetap terjaga pada peringkat "Sehat". Pencapaian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko telah menjadi bagian strategis dari proses pengambilan keputusan di BNI.

PENERAPAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN ATAU *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS)

Sebagai bagian dari inisiatif penguatan GCG, Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung manajemen dalam penerapan *Whistleblowing System* (WBS) di BNI guna mewujudkan terciptanya budaya kerja yang transparan, berintegritas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kehadiran WBS bertujuan untuk mendeteksi secara dini dan mencegah berbagai bentuk potensi penyimpangan atau pelanggaran pada seluruh aktivitas bisnis Bank, serta menjamin terlaksananya mekanisme pelaporan yang menjaga kerahasiaan pelapor. Melalui sistem ini, pelapor baik Insan BNI, mitra kerja, maupun pihak eksternal diberikan saluran pelaporan yang aman, rahasia, dan independen, sehingga memberikan perlindungan kepada pelapor dan menjaga kepercayaan seluruh *stakeholders*.

Implementasi "WBS to CEO" merupakan langkah konkret BNI dalam memperkuat sistem pengawasan dan membangun lingkungan kerja yang produktif. Selain itu, pengelolaan WBS

dilakukan secara profesional melalui penunjukan pihak eksternal independen, yaitu Deloitte, sebagai pengelola saluran WBS. Kolaborasi ini mempertegas komitmen BNI dalam membangun sistem pelaporan yang kredibel, independen, dan objektif sehingga dapat mendorong partisipasi aktif seluruh Insan BNI, mitra bisnis dan pihak eksternal dalam melaporkan setiap indikasi pelanggaran dan/atau *fraud*. Hal tersebut sekaligus memperkuat komitmen BNI terhadap prinsip *zero tolerance* atas segala bentuk pelanggaran.

Sejak 2 Maret 2021, BNI juga telah menjalin kerja sama strategis dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam penanganan pengaduan terkait upaya pemberantasan tindak pidana korupsi. Kerja sama ini mencerminkan keseriusan BNI dalam menjadikan WBS sebagai bagian dari sistem pengawasan yang terintegrasi dan dilaporkan secara berkala kepada KPK.

Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris bersama Komite Audit menjalankan fungsi pengawasan terhadap efektivitas operasional WBS. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa sistem berjalan secara profesional, transparan, dan sesuai ketentuan. Dewan Komisaris juga aktif melakukan evaluasi dan memberikan arahan atas tindak lanjut laporan yang diterima.

Setiap laporan yang disertai data dan bukti pendukung yang relevan akan dilakukan pemeriksaan oleh Internal Audit Division (IAD), Senior Operational Risk Executive (SORX), Anti Fraud Unit (AFR), maupun unit terkait secara profesional, dan apabila hasil laporan WBS terbukti melanggar ketentuan yang berlaku akan ditindaklanjuti dengan pemberian sanksi administratif yang tegas sesuai tingkat pelanggaran.

Selama Tahun 2025, BNI menerima 359 laporan WBS, dengan kanal pelaporan melalui *e-mail* (43,45%) masih menjadi saluran utama pengaduan. Laporan WBS didominasi oleh 137 laporan Pengaduan Kepegawaian Bersifat Pribadi (38,16%) dan 126 laporan perihal Keluhan Nasabah (35,09%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 241 laporan telah selesai diproses diantaranya 99 laporan dinyatakan terbukti, didominasi sebanyak 52 laporan mengenai Keluhan Nasabah, 35 laporan mengenai Pengaduan Kepegawaian Bersifat Pribadi, dan 5 laporan mengenai Kelakuan Tidak Etis. Atas laporan yang dinyatakan terbukti, BNI telah menindaklanjuti dengan langkah perbaikan layanan untuk keluhan nasabah, dan tindakan kepegawaian mulai dari Konseling/*Coaching* hingga pemberian sanksi administratif kepada pegawai yang dinyatakan melanggar ketentuan, di antaranya 9 pegawai diberikan sanksi dengan *range* antara Surat Pembinaan hingga Demosi.

Tindak lanjut atas laporan WBS yang masuk melalui saluran WBS to CEO menunjukkan komitmen penegakan kepatuhan dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris memastikan bahwa seluruh laporan pengaduan yang diterima Bank selama 2025 ditindaklanjuti secara hati-hati dan profesional oleh pihak penanggung jawab, sesuai prosedur internal yang berlaku di BNI.

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan WBS pada tahun 2025 telah berjalan dengan baik dan konsisten mendukung penguatan tata kelola BNI. Meski demikian, Dewan Komisaris tetap memberikan arahan kepada Direksi untuk terus memperluas sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai integritas melalui WBS. Upaya berkelanjutan ini diharapkan dapat semakin meningkatkan partisipasi pegawai maupun *stakeholders*, serta memastikan terciptanya lingkungan kerja yang bersih, kondusif, dan berintegritas tinggi.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa setiap saran, nasihat, pandangan strategis, dan masukan diberikan secara sistematis dan terstruktur. Pemberian nasihat dan saran tersebut dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain rapat Dewan Komisaris, rapat komite di bawah Dewan Komisaris, penyampaian arahan dan pendapat tertulis, serta kunjungan kerja ke unit-unit operasional. Berikut ini adalah beberapa upaya yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi:

1. **Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris**
   Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan baik secara internal antar anggota Dewan Komisaris maupun dengan mengundang Direktur terkait atau Senior Executive Vice President sesuai agenda pembahasan. Selain itu, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat gabungan dengan Direksi secara rutin sebagai forum strategis untuk membahas kinerja, arah kebijakan, serta isu-isu penting yang membutuhkan koordinasi dan keputusan bersama.

   Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat secara internal maupun dengan mengundang Direktur atau Senior Executive Vice President terkait, dengan frekuensi sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali. Sementara itu, rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi telah dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) kali. Seluruh rapat tersebut terlaksana

secara efektif, sebagaimana tercermin dari frekuensi pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulasi serta tingginya tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada setiap pertemuan. Hal ini mencerminkan komitmen bersama dalam menjaga komunikasi yang terbuka, koordinasi yang solid, serta proses pengambilan keputusan yang terarah dan strategis atas beberapa hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

2. **Rapat Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris**
   Komite-komite di bawah Dewan Komisaris berperan aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan fungsi pengawasan. Melalui pelaksanaan rapat komite secara berkala, evaluasi mendalam, serta kajian terhadap isu-isu strategis, komite memberikan rekomendasi yang memperkuat peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian saran/nasihat kepada Direksi, serta pengambilan keputusan atas beberapa hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

   Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat bersama komite-komite pendukung di bawahnya sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan, guna memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional, pengelolaan risiko, serta penerapan tata kelola perusahaan di lingkup BNI telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian.

3. **Saran, Nasihat, dan Pendapat Tertulis**
   Selain melalui rapat formal, pemberian nasihat kepada Direksi juga dilakukan melalui saran dan nasihat tertulis dalam bentuk Surat Dewan Komisaris kepada Direksi. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyampaikan berbagai saran, nasihat, dan pendapat tertulis terkait laporan kinerja Direksi, permohonan persetujuan atas beberapa hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, serta isu-isu strategis dan signifikan.

   Mekanisme tertulis ini memastikan adanya dokumentasi yang jelas, transparan, dan dapat ditelusuri, serta sekaligus menjadi bagian integral dari penerapan tata kelola perusahaan yang akuntabel, efektif, dan berkesinambungan.

4. **Kunjungan Kerja Dewan Komisaris**
   Dalam rangka memperoleh pemahaman langsung mengenai kondisi operasional, Dewan Komisaris secara berkala melakukan kunjungan kerja ke unit-unit kerja BNI. Berdasarkan hasil kunjungan tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran, nasihat, dan masukan kepada Direksi/SEVP dan Pemimpin Unit terkait, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kinerja bisnis, operasional, mitigasi risiko, dan penguatan tata kelola.

   Pada tahun 2025, Dewan Komisaris bersama Komite-Komite pendukungnya telah melaksanakan 24 (dua puluh empat) kali kunjungan kerja.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Pendukung Dewan Komisaris

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Nominasi & Remunerasi
- Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya pengurusan BNI didukung oleh 4 (empat) komite yang secara struktural berada di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dalam pandangan Dewan Komisaris, keempat komite tersebut telah menunjukkan kontribusi pengawasan yang optimal dan signifikan dengan menjunjung standar kompetensi dan profesionalisme yang tinggi.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah bekerja dengan baik sesuai dengan uraian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam piagam (*charter*) masing-masing komite. Komite-komite Dewan Komisaris juga secara aktif melakukan sinergi dan kolaborasi untuk melakukan rapat maupun penelaahan secara bersama-sama untuk beberapa hal/isu yang menjadi kompetensi lebih dari 1 (satu) komite, sehingga menghasilkan kajian dan rekomendasi bersama lintas komite. Secara khusus, indikator evaluasi kinerja yang digunakan Dewan Komisaris dalam memberikan penilaian terhadap komite-

komite tersebut, antara lain meliputi penilaian kinerja komite secara kolegial, keterlibatan aktif para anggota dalam setiap rapat bersama Dewan Komisaris, pemenuhan kompetensi dan keahlian setiap anggota, serta kontribusi pemberian rekomendasi dan saran kepada Dewan Komisaris sesuai bidang tanggung jawabnya.

1) **Komite Audit**
   Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah berperan aktif melakukan pemantauan dan evaluasi atas sistem pengendalian internal serta secara efektif mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi audit internal maupun eksternal. Komite Audit juga telah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat dan/atau disampaikan kepada otoritas terkait. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit menyelenggarakan rapat rutin bersama Dewan Komisaris, rapat dengan mengundang Direktur Sektor/Bidang, Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, serta divisi-divisi terkait lainnya, termasuk melakukan koordinasi lintas komite untuk memastikan efektivitas fungsi pengawasan. Pada tahun 2025, Komite Audit telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata seluruh anggota adalah 98%.

2) **Komite Pemantau Risiko**
   Komite Pemantau Risiko telah menunjukkan peran aktif dalam melakukan penelaahan dan memberikan rekomendasi strategis kepada Dewan Komisaris terkait implementasi manajemen risiko dan aspek tata kelola di lingkup BNI, termasuk manajemen risiko terintegrasi dalam konglomerasi keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Pemantau Risiko secara aktif menyelenggarakan rapat dengan mengundang Direktur Sektor/SEVP serta divisi-divisi terkait lainnya, termasuk melakukan koordinasi lintas komite untuk berkolaborasi dalam melakukan pendalaman dan penelaahan terhadap suatu *concern*/isu tertentu, sehingga menghasilkan saran, nasihat, dan rekomendasi bersama. Melalui Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris dapat memastikan efektivitas pengelolaan risiko di BNI telah dilakukan secara menyeluruh, terukur, dan selaras dengan profil risiko BNI. Pada tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 14 (empat belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata seluruh anggota adalah 95%.

3) **Komite Nominasi & Remunerasi**
   Komite Nominasi & Remunerasi berkontribusi optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris terutama dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi di seluruh tingkatan organisasi, mencakup Dewan Komisaris, Direksi, hingga pegawai, sesuai ketentuan dan praktik tata kelola yang berlaku. Komite memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan mendukung terciptanya sistem SDM yang berdaya saing, adil, dan sejalan dengan strategi bisnis perusahaan. Pada tahun 2025, Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata seluruh anggota adalah 93%.

4) **Komite Tata Kelola Terintegrasi**
   Menurut pandangan Dewan Komisaris, Komite Tata Kelola Terintegrasi berperan aktif dalam memberikan masukan yang berharga terkait pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi di lingkungan Konglomerasi Keuangan BNI. Ruang lingkup pengawasan tersebut mencakup pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko terintegrasi, serta efektivitas struktur, proses, dan hasil penerapan tata kelola terintegrasi. Selain itu, Komite juga memantau kinerja keuangan terintegrasi serta rencana sinergi antara BNI dan entitas anak maupun antar entitas anak, guna memastikan terwujudnya tata kelola yang konsisten, kuat, dan berkelanjutan di seluruh Grup BNI. Pada tahun 2025, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 11 (sebelas) kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata seluruh anggota adalah 77%.

PENGAWASAN ASPEK KEBERLANJUTAN DAN DUKUNGAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

BNI terus menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong terbentuknya ekosistem industri hijau di Indonesia, khususnya melalui permodalan berbasis *Green Bond*, pendanaan *Sustainability Linked Loan* (SLL), serta berbagai skema pembiayaan hijau dengan penetapan *pricing* yang kompetitif. Inisiatif ini sejalan dengan agenda transisi energi nasional dan upaya Indonesia mencapai target emisi nol

bersih. Dewan Komisaris menyambut dengan sangat baik berbagai langkah strategis tersebut dan terus mendorong BNI untuk memperluas cakupan dan skala pembiayaan hijau, sehingga kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan semakin nyata dan signifikan.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi serta dukungan penuh atas implementasi aspek keuangan berkelanjutan dan ESG yang semakin terintegrasi dalam strategi bisnis BNI. Sepanjang tahun 2025, Direksi dinilai telah berhasil melanjutkan dan memperkuat program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) serta mengembangkan inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) secara sistematis, terukur, dan terpadu. Upaya ini mencakup peningkatan efektivitas pelaksanaan program, penguatan tata kelola keberlanjutan, serta penajaman pengelolaan dampak untuk memastikan keselarasan dengan prioritas strategis dan target keberlanjutan yang ditetapkan.

Ke depan, Dewan Komisaris berharap agar kinerja keberlanjutan yang solid pada tahun 2025 dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan tersebut diharapkan dapat mempercepat kontribusi BNI terhadap pencapaian target *net zero* emisi Gas Rumah Kaca (GRK) serta mendukung realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi agenda global dan prioritas utama Pemerintah Indonesia.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2025, terdapat 2 (dua) kali perubahan dalam susunan anggota Dewan Komisaris yang dilakukan dengan tujuan untuk terus mengoptimalkan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat agar semakin efektif dan adaptif terhadap dinamika bisnis perbankan. Perubahan komposisi ini ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 26 Maret 2025, yang antara lain memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Pradjoto, Pahala Nugraha Mansury, Sigit Widyawan, Askolani, Asmawi Syam, Septian Hario Seto, Iman Sugema, Erwin Rijanto Slamet, Fadlansyah Lubis, Robertus Billitea, dan Mohamad Yusuf Permana dari jabatannya sebagai Komisaris, serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 15 Desember 2025, yang antara lain memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Suminto dari jabatannya sebagai Komisaris. Atas nama Dewan Komisaris dan seluruh BNI Hi-Movers, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi, kontribusi, dan pengabdian yang telah diberikan selama masa tugasnya untuk kemajuan BNI.

Dalam RUPST tanggal 26 Maret 2025 para pemegang saham juga menyetujui untuk mengangkat Omar Sjawaldy Anwar, Tedi Bharata, Suminto, Donny Hutabarat, Vera Febyanthy, dan Didik Junaedi Rachbini sebagai anggota Dewan Komisaris baru, serta dalam RUPSLB tanggal 15 Desember 2025 para pemegang saham juga menyetujui untuk mengangkat Febrio Nathan Kacaribu sebagai anggota Dewan Komisaris baru, sebagai bagian dari upaya penyegaran struktur organisasi pengawasan dan untuk memperkuat tata kelola BNI ke depan.

Dengan demikian, susunan keanggotaan Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode Jabatan	Tanggal Efektif Menjabat
Omar Sjawaldy Anwar	Komisaris Utama/Komisaris Independen	RUPST 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	30 Juni 2025
Tedi Bharata	Wakil Komisaris Utama	RUPST 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	5 Juni 2025
Vera Febyanthy	Komisaris Independen	RUPST 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Didik Junaedi Rachbini	Komisaris Independen	RUPST 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Donny Hutabarat	Komisaris	RUPST 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	16 Oktober 2025
Febrio Nathan Kacaribu	Komisaris*	RUPSLB 15 Desember 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	Sedang dalam *proses Fit & Proper Test* OJK

*Dapat menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya setelah mendapatkan persetujuan *Fit* dan *Proper Test* dari OJK.

Per 31 Desember 2025 hingga ditandatanganinya Laporan Tahunan ini, tidak terdapat perubahan susunan dan komposisi Dewan Komisaris.

APRESIASI DAN PENUTUP

Dengan semangat kolaborasi yang kuat antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh BNI Hi-Movers, Perseroan mampu mempertahankan kinerja yang solid sepanjang tahun 2025, sekaligus menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Kami percaya bahwa BNI, di bawah kepemimpinan Direksi yang visioner saat ini, serta didukung semangat kolektif seluruh insan BNI Hi-Movers, akan terus menapaki jalan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan pondasi tata kelola yang kuat, strategi yang adaptif, dan kolaborasi yang erat dengan pemangku kepentingan, Dewan Komisaris yakin bahwa BNI akan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi nasabah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi, jajaran manajemen, serta seluruh karyawan BNI atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen tinggi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2025. Kepada mitra kerja, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan, kami juga menyampaikan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan berkesinambungan. Semoga pencapaian dan kemajuan yang telah diraih menjadi pijakan kuat bagi BNI untuk terus maju, berinovasi, dan memberikan kontribusi positif dalam perjalanan transformasi dan pertumbuhan masa depan.

Jakarta, 13 Februari 2026
Atas nama Dewan Komisaris
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,



Omar Sjawaldy Anwar
Komisaris Utama/Komisaris Independen



Omar Sjawaldy Anwar
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Tedi Bharata
Wakil Komisaris Utama

Febrio Nathan Kacaribu*
Komisaris

Didik Junaedi Rachbini
Komisaris Independen

Vera Febyanthy
Komisaris Independen

Donny Hutabarat
Komisaris

*Dapat menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya setelah mendapatkan persetujuan *Fit & Proper Test* dari OJK.

Laporan Direksi

BNI terus melanjutkan agenda transformasi sebagai langkah fundamental yang mencerminkan dedikasi dan komitmen BNI untuk terus bertumbuh, beradaptasi, dan menjadi lebih kompetitif di tengah perubahan lanskap bisnis nasional dan global.

PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Merupakan suatu kehormatan bagi kami, mewakili seluruh jajaran Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, untuk menyampaikan Laporan Tahunan Tahun Buku 2025. Kinerja dan capaian yang diraih sepanjang tahun ini mencerminkan komitmen kuat seluruh insan BNI dalam menghadirkan pertumbuhan yang berkelanjutan serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Memasuki tahun 2025, BNI menghadapi lanskap ekonomi global dan nasional yang jauh lebih dinamis serta diliputi dengan ketidakpastian yang menuntut kelincahan strategi, ketangguhan organisasi, dan kepemimpinan transformasional untuk menjaga pertumbuhan berkelanjutan. Geopolitik dunia yang belum stabil serta kebijakan moneter yang cenderung ketat di berbagai negara berdampak langsung terhadap pergerakan pasar keuangan dan aktivitas perdagangan internasional. Perlambatan ekonomi di sejumlah kawasan, turut memengaruhi arah pertumbuhan ekonomi nasional, yang pada gilirannya memberikan tantangan tersendiri bagi sektor perbankan di Indonesia.

Di tengah kondisi tersebut, BNI berhasil menjaga kinerja bisnis dan keuangan secara solid melalui pelaksanaan strategi pertumbuhan yang selektif, disiplin manajemen risiko, serta penguatan inisiatif transformasi di berbagai lini. Pencapaian ini menunjukkan ketangguhan model bisnis BNI dalam menjawab dinamika lingkungan eksternal sekaligus memenuhi aspirasi pemegang saham, investor, dan seluruh pemangku kepentingan. Transformasi yang dijalankan secara konsisten juga memberikan fondasi yang semakin kokoh bagi pengelolaan bisnis dan operasional yang berdaya saing.

PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL SERTA INDUSTRI PERBANKAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global dihadapkan oleh berbagai dinamika. Diawali dari kepemimpinan baru di berbagai negara, terutama di Amerika Serikat (AS) serta diikuti dengan eskalasi geopolitik di Eropa, Timur Tengah, dan Asia. Lebih lanjut, perlambatan ekonomi terlihat di negara-negara utama, seperti AS dan Tiongkok, karena dampak ketidakpastian dari tarif resiprokal AS.

Tren pertumbuhan ekonomi global yang melambat disertai dengan moderasi inflasi menyediakan ruang bagi berbagai bank sentral memangkas suku bunga acuan di tahun 2025. Sedangkan, penurunan suku bunga acuan di AS atau *Fed Fund Rate* cenderung lebih lambat akibat peningkatan risiko inflasi ditengah kebijakan tarif resiprokal AS. Sebagai gambaran, siklus pemangkasan FFR baru dimulai pada Sep-2025 dan berturut-turut hingga akhir tahun sebesar 75bps di triwulan IV-2025.



Putrama Wahju Setyawan
Direktur Utama

Akibat dinamika global serta geopolitik di atas, pasar finansial global mengalami volatilitas cukup tinggi, terefleksi dari penurunan bursa saham global (Dow Jones, Nikkei, Hang Seng, FTSE) pada periode Maret - April, yang diikuti dengan penurunan dolar AS (direpresentasikan oleh Indeks Dolar DXY) secara konsisten ke level <100. Imbal hasil obligasi AS juga pernah mencapai tingkat 4,8% di Januari 2025. Dari sisi pasar komoditas, serangkaian ketidakpastian global membuat komoditas emas sebagai komoditas *safe-haven* utama dimana harga komoditas tersebut mengalami kenaikan signifikan sebesar 65% sepanjang 2025.

Dalam konteks perekonomian domestik, pertumbuhan ekonomi tetap solid dan menunjukkan resiliensi sebesar 5,1% di 2025, didukung oleh pertumbuhan ekspor neto dan investasi. Sedangkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga mendekati 5% dengan pemulihan antar kelompok konsumen yang belum sepenuhnya merata (K-shaped recovery). Dengan beragam latar belakang situasi global dan kondisi domestik di atas, pertumbuhan kredit perbankan Indonesia tumbuh moderat di 9,6% YoY pada Desember 2025, sekalipun likuditas perbankan relatif memadai, sebagaimana terefleksi oleh pertumbuhan DPK yang mencapai 13,8% YoY di periode yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan posisi loan-to-deposit ratio (LDR) industri perbankan yang mencapai 85,4% di Desember 2025, lebih rendah dibandingkan akhir 2024 sebesar 88,6%

Dalam konteks risiko, beberapa risiko perlu terus dimonitor, mencakup depresiasi nilai tukar dan isu perbaikan daya beli kelas menengah. Isu perbaikan daya beli kelas menengah tersebut perlu menjadi salah satu prioritas mengingat konsumsi rumah tangga mempunyai porsi lebih besar dari 50% kue ekonomi Indonesia. Dari sisi industri perbankan, risiko likuiditas masih menjadi risiko paling tinggi ditengah ketidakpastian global dan kebutuhan pembiayaan ekonomi Indonesia.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS BNI TAHUN 2025 SERTA PERTUMBUHAN KINERJA

BNI senantiasa mencermati setiap perkembangan makroekonomi yang terjadi serta melakukan langkah mitigasi yang terukur terhadap dampaknya dalam lingkungan bisnis perbankan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan realisasi kebijakan strategis, pencapaian kinerja bisnis tahun berjalan, sekaligus menjaga kesinambungan pertumbuhan sesuai arah rencana jangka panjang Perseroan.

Rencana jangka panjang Perseroan tertuang dalam *Corporate Plan* BNI 2024–2028, dengan aspirasi untuk menjadi bank dengan kapabilitas SDM dan teknologi terdepan dalam melayani nasabah. Arah strategis tersebut menjadi *unique value propositions* yang akan dibangun BNI di masa mendatang, dengan fokus pada tiga pilar utama: *Productivity, Platform,* dan *Proposition.* Berdasarkan *Corporate Plan* tersebut, fokus Perseroan pada tahun 2025 diarahkan untuk melanjutkan penguatan produktivitas melalui peningkatan kapabilitas organisasi, penyempurnaan *role design,* optimalisasi jaringan kantor dan *analytics*, serta pembangunan dan penguatan platform digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan *client experience*. Fokus ini diwujudkan dalam beberapa strategi utama tahun 2025, yaitu:

1. Peningkatan produktivitas bisnis dan market share di wilayah melalui transformasi outlet.
2. Peningkatan Tabungan dan Deposito Ritel, serta Giro berbasis transaksi.
3. Pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan di seluruh segmen, dengan fokus utama pada segmen korporasi dan turunannya, serta konsumer & wealth yang berkualitas.
4. Menjaga kualitas aset untuk mendorong penurunan *Loan at Risk* (LaR).
5. Pengembangan berkelanjutan dari wondr by BNI, dan BNIdirect, serta platform yang mendukung *customer journey.*
6. Penguatan *enablers* yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional.

Sejalan dengan strategi utama tersebut, BNI terus melanjutkan agenda transformasi sebagai langkah fundamental yang mencerminkan dedikasi dan komitmen BNI untuk terus bertumbuh, beradaptasi, dan menjadi lebih kompetitif di tengah perubahan lanskap bisnis nasional dan global. Hasilnya tercermin pada peningkatan profitabilitas yang berkesinambungan, salah satunya melalui pencapaian ROE yang mencapai 12,7% pada akhir 2025, naik signifikan dari posisi 9,4% pada 2021. Peningkatan ini dicapai di tengah kenaikan nilai ekuitas menunjukkan kinerja bisnis yang solid dan berkelanjutan.

Fokus strategi pada tahun 2025 diarahkan pada peningkatan produktivitas bisnis dan *market share* wilayah melalui transformasi *outlet*. Melalui pemetaan dan fokus menggarap sentra dan kawasan bisnis potensial di wilayah dan penataan jaringan distribusi, baik konvensional maupun digital. Peningkatan produktivitas melalui kekuatan kapabilitas *outlet* termasuk *new sales model,* serta melakukan streamlining proses di outlet melalui digitalisasi, solusi *online-offline*, dan penguatan *back office*.

Sebagai bagian dari strategi digital, BNI terus mengembangkan aplikasi wondr by BNI, yang

diluncurkan pada Juli 2024 sebagai personal *transaction platform* berbasis teknologi terkini. Dalam kurun waktu setahun sejak peluncurannya, jumlah pengguna terus meningkat signifikan, mencapai lebih dari 8 juta pengguna hingga akhir 2025, dengan tingkat pengguna aktif yang jauh lebih tinggi dibandingkan platform sebelumnya. *Engagement* nasabah yang meningkat ini memperkuat posisi wondr by BNI sebagai *game changer* dalam ekosistem digital *banking* nasional.

BNI juga terus menyempurnakan platform BNIdirect yang mencakup layanan *Cash Management, Trade, Bank Guarantee,* dan *Supply Chain Financing* guna memberikan pengalaman transaksi yang lebih komprehensif bagi nasabah. Sepanjang tahun 2025, BNIdirect mencatat pertumbuhan jumlah pengguna dan volume transaksi yang signifikan, masing-masing meningkat sebesar 24,8% dan 26,4% secara YoY. Kinerja ini berkontribusi langsung pada penguatan dana giro korporasi yang tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan.

Perseroan terus memperkuat perannya sebagai orkestrator bisnis Indonesia ke pasar global, melalui perluasan jaringan internasional di delapan pusat keuangan dunia, serta kemitraan strategis dengan lebih dari 1.300 bank koresponden di 90 negara dan 16 mata uang. Peran ini didukung oleh pengelolaan bisnis *Multi National Companies* (MNC) oleh Divisi Corporate Banking & fungsi *International Desk* yang terhubung dengan seluruh Kantor Luar Negeri, memperkuat posisi BNI sebagai mitra utama bagi investasi asing ke Indonesia.

Penerapan strategi utama dan transformasi yang konsisten tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan Perseroan. Hingga akhir 2025, penyaluran kredit mencatat akselerasi pertumbuhan yang positif dan berimbang secara keseluruhan. BNI mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 15,9%YoY sepanjang 2025, mencerminkan kinerja intermediasi yang tetap solid di tengah tantangan ekonomi global. Pertumbuhan kredit korporasi mencapai 20,1%YoY menjadi Rp518,2 triliun, didukung peningkatan pembiayaan kepada korporasi swasta, BUMN, dan institusi. Sementara segmen menengah tumbuh 19,9%YoY dan kredit UMKM non-KUR meningkat 14,5%YoY, menandakan komitmen BNI dalam memperkuat sektor riil dan mendorong kemandirian ekonomi nasional. Segmen konsumer juga menunjukkan kinerja positif dengan pertumbuhan 9,6%YoY menjadi Rp156,2 triliun, ditopang pembiayaan KPR, *personal loan* dan kartu kredit.

Kontribusi perusahaan anak juga semakin signifikan, dengan total penyaluran kredit dan pembiayaan mencapai Rp18,3 triliun atau tumbuh 12,7%YoY, didorong oleh sinergi BNI Group melalui *joint financing* dan penguatan hibank sebagai *future growth engine* di segmen UMKM.

Akselerasi pertumbuhan kredit ini turut didukung oleh dukungan kebijakan fiskal dan moneter sehingga BNI dapat memperluas pembiayaan ke berbagai sektor termasuk infrastruktur, perdagangan, energi, jasa sosial, serta pembiayaan hijau. Strategi ini diiringi dengan ketahanan struktur pendanaan dengan proporsi dana murah (CASA) yang sehat, sehingga Cost of Fund (CoF) dapat dijaga pada tingkat yang optimal.

Pencapaian dana pihak ketiga (DPK) yang kuat menjadi salah satu penopang utama kinerja keuangan 2025. Pertumbuhan dana murah dengan pertumbuhan CASA mencapai 28,9%YoY, ditopang oleh pertumbuhan giro sebesar 43,8%YoY dan tabungan yang mencatat pertumbuhan 11,2%YoY. Struktur pendanaan yang sehat tersebut menopang pencapaian *Net Interet Margin* (NIM) sebesar 3,8% dengan total *Net Interest Income* (NII) mencapai Rp40,3 triliun, seiring peningkatan aktivitas pada platform digital.

Dari sisi kualitas aset, perbaikan terus berlanjut dengan rasio NPL turun menjadi 1,9%, *Loan at Risk* turun ke 8,5%, mencerminkan penurunan eksposur risiko kredit secara menyeluruh dan sudah kembali ke kondisi sebelum pandemi. Kombinasi pertumbuhan kredit yang kuat, struktur pendanaan yang semakin solid, peningkatan pendapatan berbasis biaya (*fee-based income*), dan kualitas aset yang membaik, menghasilkan laba bersih sebesar Rp20,0 triliun yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Fundamental keuangan BNI juga tetap kuat, dengan LDR mencapai 86,4% dan KPMM berada di level 20,7%, mencerminkan peran intermediasi yang optimal serta struktur permodalan yang sehat. Ke depan, BNI berkomitmen untuk menjaga momentum positif ini, didukung oleh proyeksi permintaan kredit yang masih tinggi, terutama di segmen korporasi, serta arah kebijakan fiskal dan moneter yang semakin ekspansif pada masa mendatang.

PERAN DIREKSI DALAM PERUMUSAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Dalam menjalankan mandat pengelolaan Perseroan, Direksi memegang peranan sentral dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi bisnis yang menjadi fondasi pertumbuhan jangka panjang BNI. Setiap tahunnya, strategi tersebut dituangkan secara sistematis dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bagian dari proses tata

kelola yang transparan dan akuntabel. Penyusunan RBB ini berpedoman pada *Corporate Plan* untuk periode lima tahun ke depan, yang dibangun di atas landasan visi dan misi Perseroan. Seluruh proses perencanaan dilakukan oleh Direksi dengan pengawasan serta arahan dari Dewan Komisaris, serta memperhatikan aspirasi pemegang saham, baik mayoritas melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) maupun pemegang saham publik melalui optimalisasi fungsi *investor relations.*

Kebijakan strategis yang telah dirumuskan kemudian dijabarkan secara operasional dan menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja untuk dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, setiap anggota Direksi mengambil peran aktif untuk memastikan bahwa implementasi kebijakan dan rencana kerja dapat berjalan efektif dan terukur. Selain itu, Direksi juga berperan sebagai pengambil keputusan strategis tertinggi, terutama untuk keputusan yang menyangkut pengembangan produk, ekspansi bisnis, pemasaran dan penjualan, manajemen risiko, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG).

Seluruh strategi yang tercantum dalam RBB kemudian diturunkan menjadi *Key Performance Indicator* (KPI), yang secara langsung mengaitkan peran Direksi dengan pencapaian kinerja strategis Perseroan. Hal ini mendorong keterlibatan aktif Direksi dalam merancang, merumuskan, dan mengimplementasikan strategi secara konsisten. Dengan demikian, keseluruhan proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan strategis tersebut mencerminkan komitmen kuat BNI untuk menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap langkah pertumbuhan di tahun 2025 dan seterusnya.

PROSES YANG DILAKUKAN DIREKSI DALAM RANGKA MEMASTIKAN IMPLEMENTASI STRATEGI

Dalam rangka memastikan implementasi strategi dan kebijakan Perseroan berjalan efektif di seluruh lini organisasi, Direksi secara konsisten memberikan arahan strategis dan penguatan eksekusi kepada seluruh jajaran agar setiap rancangan dan rumusan strategi dapat diterjemahkan dengan tepat ke dalam tindakan operasional. Sejalan dengan hal tersebut, Direksi telah mencanangkan BNI *Corporate Transformations* sejak 2021 guna memastikan arah strategis dalam *Corporate Plan* Perseroan 2024–2028 dapat terlaksana sesuai target melalui pendekatan *project management* yang terstruktur. Pelaksanaan program transformasi ini dibagi ke dalam beberapa fase (*wave*), dengan setiap *wave* mencakup sejumlah proyek yang memiliki rencana kerja (*workplan*) yang jelas dan terukur. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan tingkat keberhasilan (*success rate*) dari keseluruhan agenda transformasi Perseroan.

Pada tahun 2025, Direksi BNI mengimplementasikan Branch, Region & Area Value Empowerment (BRAVE) melalui penataan jaringan distribusi digital yang terintegrasi. Transformasi ini diselaraskan dengan tahapan *customer journey* serta model operasi yang berbasis pada pendekatan *advisory* dan *service-to-sales*, dengan mempertimbangkan potensi unik pada setiap *Point of Interest* (POI) di masing-masing wilayah. Dalam model ini, Wilayah diposisikan sebagai *ecosystem orchestrator* yang menghubungkan berbagai pelaku bisnis melalui solusi keuangan terintegrasi. Poin krusial dari transformasi ini adalah penerapan pelaporan kinerja mandiri hingga ke level unit terkecil, di mana setiap *outlet* akan mempunyai laporan laba-rugi (*Profit and Loss Statement*) secara independen. Selain itu, dilakukan streamlining proses di setiap outlet melalui akselerasi digitalisasi, penyediaan solusi *online-to-offline*, serta penguatan fungsi *back office* untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Dalam pelaksanaannya, Direksi berperan aktif memastikan bahwa seluruh target dan kebijakan yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dapat dipahami secara menyeluruh dan diimplementasikan secara konsisten. Pendekatan *top-down* dan *bottom-up* diterapkan secara seimbang untuk membuka ruang inovasi dari seluruh lapisan organisasi, termasuk melalui peran komite dan organ pendukung Direksi. Meskipun demikian, Direksi tetap memegang otoritas penuh dalam pengambilan keputusan strategis, dengan memastikan setiap keputusan sejalan dengan kaidah yang berlaku serta berorientasi pada tujuan jangka panjang BNI.

Untuk mendukung efektivitas pengendalian dan pemantauan kinerja, Direksi membentuk fungsi *Corporate Planning & Performance Management* di tingkat divisi. Selain itu, Direksi secara rutin mengadakan rapat dan koordinasi melalui berbagai komite tingkat Direksi, antara lain Komite Manajemen Kinerja, Komite Perusahaan Anak, Komite Bisnis, Komite Asset & Liability, Komite Manajemen Teknologi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, serta Komite Human Capital. Seluruh komite ini menjadi mekanisme penting dalam menjaga efektivitas pelaksanaan strategi serta memastikan proses pengambilan keputusan yang terukur, transparan, dan akuntabel. [ACGS D.1.5, D.1.6]

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2025

Keberhasilan strategi yang telah diterapkan pada awal tahun 2025 dapat terlihat dari *highlight* pencapaian BNI dalam perbandingan antara target dengan realisasi sebagaimana yang tercantum di bawah ini.

Uraian	Realisasi 2025	Target 2025	Pencapaian Target 2025 (%)
Penyaluran Kredit (Rp miliar)	899.531	855.738	105,1
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rp miliar)	1.040.834	924.085	112,6
Non Performing Loan (NPL) Gross (%)	1,9	2,0	95,0
Laba Bersih (Rp miliar)	20.041	21.427	93,5
Return on Asset (ROA) (%)	2,1	2,3	91,3
Return on Equity (ROE) *Equity Based* (%)	12,7	13,4	94,8
Net Interest Margin (NIM) (%)	3,8	3,9	97,4
Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) (%)	72,9	71,5	101,9
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (%)	20,7	20,0	103,5

Secara rinci informasi mengenai perbandingan antara target dan realisasi tahun 2025 dapat dilihat pada Bab "Analisis & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank" dalam laporan tahunan ini.

Secara umum, kinerja BNI pada 2025 menunjukkan akselerasi yang solid dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Ekspansi bisnis melalui penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) berhasil terealisasi dengan hasil yang baik. Keberhasilan tersebut diperkuat dengan fondasi aset yang sehat dan berkualitas, tercermin dari realisasi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang berada di bawah target tahun 2025.

Ketahanan kinerja profitabilitas tercermin dari laba bersih, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) tetap terjaga meski menghadapi tekanan margin. Perseroan juga mampu mengendalikan beban dan biaya secara efisien sehingga *Net Interest Margin* (NIM) dapat dijaga pada level yang sehat untuk mengelola inisiatif strategis dan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Dari sisi permodalan, strategi pengelolaan modal BNI juga berjalan efektif, tercermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tahun 2025 yang berhasil dicapai di atas target. Hasil positif ini merupakan buah dari penguatan fundamental dan peningkatan kinerja yang konsisten selama beberapa tahun terakhir. Selanjutnya, untuk tahun 2026, Perseroan akan terus menjaga kinerja fundamental tersebut sebagai fondasi dalam menghadapi dinamika ekonomi dan pasar yang semakin kompleks.

KENDALA, TANTANGAN, DAN ANTISIPASINYA

Sepanjang tahun 2025, BNI masih menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, volatilitas pasar keuangan, serta meningkatnya persaingan likuiditas. Dalam kondisi tersebut, BNI memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BNI menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Pendalaman bisnis berbasis ekosistem melalui penyediaan solusi keuangan terintegrasi bagi nasabah kelembagaan, nasabah prima, serta institusi pendidikan terpilih.
3. Mendorong pertumbuhan kredit selektif pada segmen kecil dan menengah, dengan fokus pada UMKM berorientasi ekspor dan penguatan *value chain* yang terintegrasi dengan debitur korporasi.
4. Pengembangan bisnis *wealth* melalui optimalisasi layanan dan produk investasi guna meningkatkan kontribusi pendapatan berbasis *fee* dan memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah.
5. Perluasan kolaborasi digital dengan fintech, e-commerce, dan platform digital strategis untuk meningkatkan akses nasabah ke ekosistem keuangan yang lebih terhubung dan efisien.
6. Pemanfaatan data dan analytics dalam proses pengambilan keputusan kredit, untuk mendukung penilaian risiko yang lebih akurat, meningkatkan kualitas akuisisi nasabah, serta memperkuat monitoring portofolio kredit secara berkelanjutan.

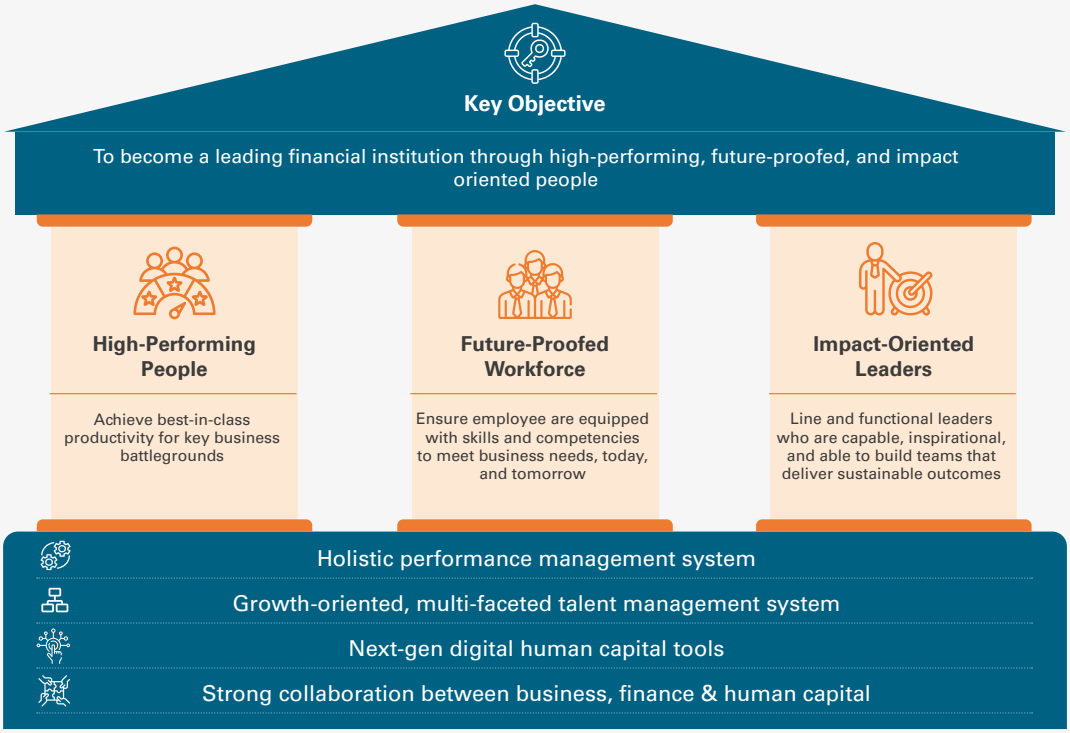
Penyaluran kredit tahun 2025 dilakukan dengan sangat selektif salah satunya fokus pada segmen korporasi dan turunannya, serta konsumer & wealth yang berkualitas dengan mengutamakan budaya risiko. Selain itu, BNI terus mengoptimalkan penyediaan dana/pembiayaan kepada pihak terkait maupun Perusahaan Anak untuk peningkatan bisnis. Fokus strategi penanaman dana 2025 adalah pada peningkatan kualitas kredit dengan mengutamakan budaya risiko serta ekspansi bisnis secara berkelanjutan dengan beberapa inisiatif antara lain :

1. Melanjutkan perluasan portofolio Corporate Banking yang berfokus pada sektor prioritas serta penyediaan solusi beyond lending, termasuk structured finance dan layanan trade, guna meningkatkan nilai tambah dan pendalaman hubungan dengan nasabah korporasi.
2. Meningkatkan mortgage pada segmen prioritas, melalui penetrasi yang lebih agresif pada primary market, khususnya Top Developers dan Corporate Client, guna mendorong pertumbuhan kredit konsumer yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan payroll loan melalui optimalisasi basis payroll eksisting, penguatan cross-selling dalam ekosistem Business Banking, serta perluasan kerja sama dengan berbagai institusi.
4. Meningkatkan bisnis wealth melalui perbaikan proposisi bisnis, penguatan kapabilitas Relationship Manager, serta pengembangan kapasitas global untuk menjawab kebutuhan nasabah dengan profil investasi yang semakin beragam.
5. Melakukan ekspansi kredit segmen menengah dan kecil yang berkualitas untuk memperbaiki market share, dengan fokus pada industri prospektif, optimalisasi Supply Chain Financing debitur korporasi, serta pemanfaatan sinergi dengan BUMN.
6. Penyempurnaan implementasi value chain, termasuk penguatan sales execution dan client acquisition team, guna meningkatkan efektivitas akuisisi dan pengelolaan nasabah.
7. Mengakselerasi konsolidasi dan penguatan bisnis segmen kecil dan menengah, guna meningkatkan kualitas kredit dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sejalan dengan perkembangan pasar.
8. Melakukan business process reengineering pada segmen retail dan wholesale, khususnya dalam proses kredit, melalui digitalisasi end-to-end serta enhancement BNI Move untuk segmen retail.
9. Penguatan manajemen risiko melalui penerapan credit scoring yang lebih komprehensif serta penerapan disiplin ekspansi kredit sesuai dengan Risk Acceptance Criteria (RAC).
10. Melakukan pemetaan dan fokus penggarapan sentra dan kawasan bisnis potensial di wilayah, guna memperluas basis pembiayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia di BNI diarahkan untuk memastikan kesiapan organisasi dalam mendukung kinerja bisnis, agenda transformasi, dan keberlanjutan perusahaan. *Human Capital* dikelola sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis, dengan fokus pada kesiapan pegawai, kualitas kepemimpinan, serta budaya kerja yang mendorong pencapaian kinerja secara konsisten.

Sebagai arah pengelolaan *Human Capital*, BNI menetapkan HC *Roadmap* sebagai landasan pelaksanaan kebijakan dan program pengelolaan SDM secara terencana dan berkelanjutan. HC *Roadmap* tersebut menitikberatkan pada peningkatan produktivitas dan kinerja pegawai, penyiapan kapabilitas yang relevan dengan kebutuhan bisnis, serta pengembangan pemimpin yang mampu mengambil peran strategis dan memberikan dampak nyata bagi organisasi.



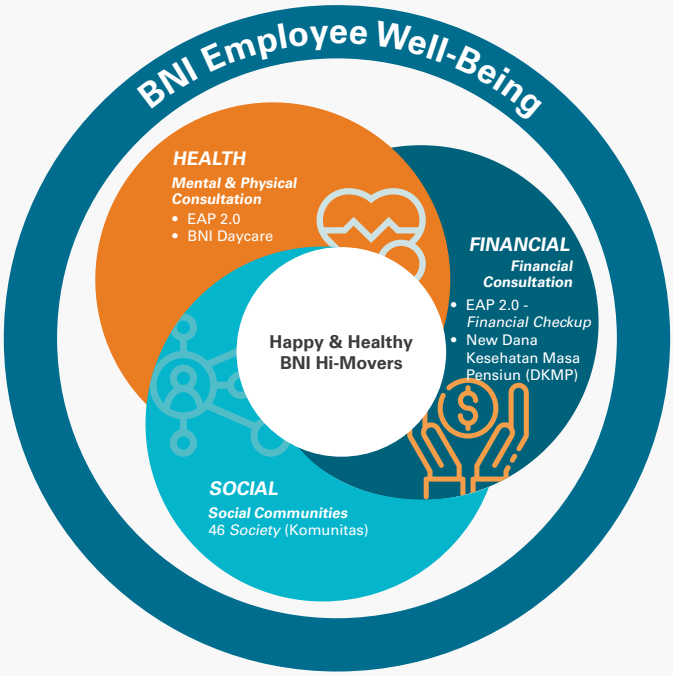
Sepanjang tahun 2025, implementasi HC *Roadmap* memasuki *fase Deliver*, di mana berbagai kebijakan dan inisiatif *Human Capital* mulai dijalankan secara lebih nyata dalam proses bisnis dan aktivitas kerja sehari-hari. Pada tahap awal ini, *Human Capital* BNI memprioritaskan sejumlah *quick wins* yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja, khususnya pada penguatan budaya kinerja, peningkatan efektivitas peran pimpinan, serta pengembangan kapabilitas pada fungsi-fungsi utama bisnis dan kepemimpinan. Pendekatan ini memastikan bahwa implementasi HC *Roadmap* tidak bersifat konseptual, tetapi mulai menghasilkan perubahan perilaku kerja dan kontribusi yang terukur.

Dalam mendukung pengembangan kapabilitas pegawai, BNI secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan melalui BNI University sebagai pusat pengembangan kompetensi perusahaan. Program pembelajaran dirancang selaras dengan kebutuhan bisnis, mencakup penguatan kompetensi teknis, pengembangan kepemimpinan, serta peningkatan kapasitas manajerial. Sepanjang tahun 2025, berbagai program pelatihan dan pengembangan tersebut diikuti oleh pegawai dari berbagai unit kerja, dengan tujuan memastikan kesiapan pegawai dalam menjalankan peran operasional sekaligus menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Seiring dengan itu, BNI terus memperkuat pengelolaan *Human Capital* melalui pemanfaatan teknologi dan platform digital yang terintegrasi. Digitalisasi proses *Human Capital* mendukung konsistensi pengelolaan kinerja, pengembangan pegawai, serta pemantauan capaian berbasis data, sekaligus meningkatkan kemudahan akses layanan *Human Capital* bagi seluruh pegawai.

Dalam mendukung produktivitas yang berkelanjutan, BNI juga memperhatikan aspek kesejahteraan pegawai sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan kondusif, sehingga pegawai dapat bekerja secara optimal dan memberikan kontribusi terbaik bagi Perseroan.

Melalui pengelolaan *Human Capital* yang terarah dan konsisten, BNI menjaga kesiapan organisasi dalam mendukung transformasi bisnis, memperkuat daya saing, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.



BNI juga secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kemampuan dalam merespons dinamika dan tantangan industri perbankan yang terus berkembang. Melalui BNI University sebagai pusat pengembangan kompetensi, BNI merancang strategi pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan, mencakup berbagai program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta peningkatan kapasitas kepemimpinan dan manajerial.

Sepanjang tahun 2025, BNI telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kepada 26.937 peserta, dengan rata-rata setiap pegawai mengikuti pelatihan sebanyak 15 kali dalam setahun. Program pelatihan ini dirancang untuk memastikan seluruh pegawai memiliki kompetensi yang relevan, baik dalam mengelola fungsi operasional BNI maupun dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis secara adaptif dan inovatif.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN DIGITAL BANKING

Kami terus berfokus pada berbagai penerapan kebijakan dan inisiatif strategis guna menyempurnakan proses bisnis, memperkuat ketersediaan sistem, serta mengembangkan Teknologi Informasi (TI) sebagai *enabler digital* yang andal. Upaya ini mencakup penguatan infrastruktur, jaringan komunikasi, serta peningkatan layanan produk digital yang sejalan dengan perkembangan industri perbankan. Pengembangan TI juga diarahkan pada peremajaan infrastruktur TI, termasuk dari sisi sistem aplikasi maupun jaringan yang terintegrasi, guna mendukung peningkatan volume transaksi serta memperkuat kapabilitas keamanan siber (*cyber security*).

Transformasi digital menjadi penggerak utama BNI dalam meningkatkan pengalaman nasabah melalui strategi *one stop solution digital financial services* serta mendorong peralihan transaksi ke kanal digital. wondr by BNI dikembangkan dengan teknologi berstandar global dan pendekatan *hyper-personalization* melalui tiga Dimensi Keuangan, yaitu Transaksi, *Insight*, dan *Growth*. Dengan adanya 3 dimensi tersebut, wondr by BNI memberikan kemudahan pengelolaan keuangan yang komprehensif untuk meningkatkan nilai aset pengguna serta memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih nyaman. Sepanjang tahun 2025, wondr by BNI menghadirkan di antaranya fitur *multicurrency* untuk transaksi di 32 negara dengan 12 valuta asing, peningkatan kapabilitas fitur *Insight* untuk memantau arus kas secara praktis, serta peningkatan kapabilitas fitur *Growth* yang menyediakan solusi investasi dan tabungan sesuai kebutuhan nasabah. Sejak peluncurannya, wondr by BNI telah diunduh oleh 16,7 juta pengguna sepanjang tahun 2025, dengan tingkat pengguna aktif bertransaksi mencapai sekitar 72,1%. Disamping itu, wondr by BNI juga memperoleh apresiasi positif dari nasabah dengan raihan rating 4,9 di App Store dan 4,8 di Play Store, yang mencerminkan tingginya tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan dan pengalaman digital yang diberikan. Kinerja tersebut mencerminkan pertumbuhan yang signifikan, dengan wondr by BNI telah melampaui BNI Mobile Banking sebagai kanal transaksi utama bagi nasabah individu. Dalam periode migrasi yang dilakukan secara bertahap, BNI Mobile Banking tetap dioperasikan secara berdampingan guna menjaga keberlanjutan layanan dan kenyamanan nasabah, hingga wondr by BNI sepenuhnya siap menjadi kanal digital utama bagi nasabah ritel dengan layanan yang lebih modern dan berorientasi pada preferensi nasabah.

BNI terus mendorong proses migrasi secara bertahap agar seluruh nasabah dapat beralih ke wondr by BNI dan menikmati pengalaman layanan digital yang lebih baik, modern, dan terpersonalisasi.

Selain menyasar segmen ritel, BNI juga memperkuat layanan digital untuk nasabah melalui transformasi platform BNIdirect. Platform ini dirancang ulang untuk memberikan pengalaman transaksi yang lebih efisien dan komprehensif, dengan fitur yang menyediakan visibilitas data secara menyeluruh dan *real-time*. Kemampuan ini memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi yang relevan dengan cepat, sehingga mendukung proses perencanaan dan analisis keuangan yang lebih akurat. Melalui otomasi dan integrasi layanan, BNIdirect memberikan efisiensi operasional yang tinggi sekaligus memastikan stabilitas transaksi.

Sepanjang tahun 2025, BNIdirect mencatat kinerja yang solid dengan pertumbuhan jumlah pengguna sebesar 24,8%, mencapai lebih dari 261,5 ribu pengguna. Sementara itu, volume transaksi meningkat signifikan hingga 26,4% YoY. Pencapaian ini memperkokoh posisi BNIdirect sebagai solusi digital terpercaya bagi nasabah.

PENGEMBANGAN JARINGAN KERJA DAN MITRA USAHA

BNI terus memperkuat kehadirannya melalui aliansi strategis dan jaringan bank koresponden di berbagai negara. Upaya ekspansi jaringan kerja dilakukan secara menyeluruh, mencakup skala nasional hingga global, dengan memanfaatkan basis nasabah, mitra usaha, dan jejaring internasional sebagai target pasar potensial. Selain itu, BNI aktif menjalin berbagai bentuk kerja sama strategis untuk memperluas jangkauan bisnis serta meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Hingga akhir tahun 2025, BNI memiliki 1 (satu) kantor pusat, 17 kantor wilayah, 10 jaringan kantor luar negeri, serta 1.834 jaringan kantor dalam negeri yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan sentra bisnis. Dari 10 jaringan kantor luar negeri tersebut, terdiri atas 6 kantor luar negeri berlisensi *branch*, 2 kantor perwakilan, 1 *sub-branch* luar negeri, dan 1 kantor cabang remittance, yang tersebar di 8 negara strategis.

BNI Agen46 (*Branchless Banking*) menjadi salah satu pilar penting dengan jangkauan hingga ke 35.729 kelurahan/desa di seluruh Indonesia, termasuk wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Sepanjang tahun 2025, BNI Agen46 mencatatkan jumlah mitra sebanyak 217.013 dengan volume transaksi mencapai Rp61,2 triliun, dan sebanyak 121,8 juta transaksi. Hal tersebut mencerminkan peran signifikan Agen46 dalam memperluas akses layanan keuangan dan mendorong inklusi keuangan nasional.

KINERJA LAINNYA

Struktur Organisasi

BNI terus melakukan penguatan struktur organisasi secara terus-menerus, sebagaimana tercermin dalam bab Profil Perusahaan dalam LaporanTahunan ini, yang dilakukan melalui proses identifikasi dan pengembangan suksesor. Secara berkelanjutan, BNI juga melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Pada tahun 2025, BNI melakukan penataan dan evaluasi organisasi untuk mendukung dan selaras dengan visi, misi, dan arah strategi BNI ke depan. Sejalan dengan arah strategi BNI ke depan, BNI telah melakukan penguatan organisasi yang mendukung peningkatan pertumbuhan bisnis, penguatan risiko yang prudent, penguatan fungsi Kantor Wilayah serta pengembangan artificial intelligence (AI) untuk mendukung pencapaian kinerja perusahaan.

Aktivitas Utama serta Jenis Produk dan Jasa yang Ditawarkan

Kegiatan usaha utama BNI berfokus pada penyediaan layanan perbankan dan aktivitas usaha penunjang yang mencakup penghimpunan serta penyaluran dana kepada masyarakat, dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif bagi nasabah. Dalam pelaksanaannya, BNI menyediakan beragam produk dan jasa perbankan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen nasabah, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha kecil dan menengah. Rincian lebih lanjut mengenai produk dan jasa yang dihasilkan dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan, bagian Produk dan Jasa yang Dihasilkan dalam laporan tahunan ini.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai acuan oleh bank untuk menentukan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah. SBDK merupakan suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang dikeluarkan oleh Bank, termasuk ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh, namun belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Pada tahun 2025, tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana untuk mata uang Rupiah yang dimiliki BNI sebagai berikut:

(efektif % per tahun)

Bulan	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (*Prime Lending Rate*)						
	Berdasarkan Jenis Kredit						
	Kedit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non KPR/ NonKPA
	Korporasi	Ritel	Menengah*	Kecil*	Mikro		
Januari 2025	8,67%	8,82%	9,86%	11,12%	12,04%	9,26%	10,57%
Februari 2025	8,41%	8,56%	9,54%	10,81%	11,63%	8,96%	10,17%
Maret 2025	8,55%	8,76%	9,76%	10,95%	11,72%	9,08%	10,31%
April 2025	8,53%	8,81%	9,82%	10,95%	11,82%	9,10%	10,34%
Mei 2025	8,60%	8,90%	9,92%	11,06%	11,91%	9,14%	10,37%
Juni 2025	8,52%	8,75%	9,80%	11,05%	11,79%	9,09%	10,33%
Juli 2025	8,57%	8,77%	9,87%	11,15%	11,77%	9,14%	10,39%
Agustus 2025	8,57%	8,86%	9,87%	11,17%	11,86%	9,20%	10,44%
September 2025	8,46%	8,70%	9,69%	10,53%	11,71%	9,05%	10,30%
Oktober 2025	8,35%	8,59%	9,61%	10,42%	11,60%	9,00%	10,24%
November 2025	8,35%	8,59%	9,61%	10,42%	11,60%	9,00%	10,24%
Desember 2025	8,14%	8,39%	9,46%	10,29%	11,58%	8,88%	10,16%

Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Dalam rangka mendukung strategi ekspansi bisnis yang efektif dan optimal, BNI melakukan pengelolaan jaringan kantor atau outlet secara terencana dan terukur. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap jaringan yang dimiliki dapat beroperasi secara lebih efisien dan memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan potensi bisnis di wilayah masing-masing. Dengan upaya ini, BNI dapat memperkuat kehadirannya di pasar sekaligus meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

Hingga saat ini, BNI terus meningkatkan *customer experience* dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang komprehensif melalui 1 (satu) kantor pusat, 17 kantor wilayah, 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri dan 1.834 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu dan sentra bisnis. BNI memiliki 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri yang tersebar di 8 (delapan) negara, terdiri dari 6 (enam) kantor luar negeri, 1 (satu) *sub-branch*, 1 (satu) kantor cabang *remittance*, dan 2 (dua) kantor perwakilan.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Pada tahun 2025, informasi mengenai kepemilikan saham (langsung dan tidak langsung) anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dan/ atau diangkat pada tahun buku adalah sesuai dengan yang diinformasikan pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI PADA BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat adanya perubahan-perubahan penting yang terjadi pada BNI ataupun Kelompok Usaha BNI.

PROSPEK USAHA 2026, PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN, DAN TARGET PASAR

BNI terus melanjutkan agenda perbaikan menyeluruh terhadap lingkungan internal melalui program BNI *Corporate Transformation* sebagai upaya strategis untuk memperkuat daya saing dan ketahanan kinerja Perseroan. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada penyempurnaan proses bisnis dan peningkatan kapabilitas organisasi, tetapi juga diarahkan untuk memastikan BNI mampu merespons dinamika industri keuangan yang semakin cepat dan kompleks. Dengan fondasi transformasi yang semakin kuat, BNI menatap tahun 2026 dengan optimisme tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kinerja yang unggul.

Kondisi di atas harus diseimbangkan dengan kewaspadaan terhadap dinamika ekonomi global dan domestik, serta penerapan strategi yang adaptif. Sebagai gambaran terhadap ketidakpastian di atas, IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global melambat ke 3,1% (vs. 3,3% dan 3,2% di tahun 2024 dan 2025) dikarenakan pemulihan antar negara yang masih divergen serta fragmentasi geopolitik.

Dari sisi domestik, BNI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi tetap solid di 5,2% didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Menguatnya konsumsi rumah tangga ini sejalan dengan kebijakan fiskal serta moneter yang akomodatif. Selain itu, Rupiah diperkirai berada di kisaran Rp15.900 - Rp17.000 di tahun 2026. Hal ini dikarenakan pelebaran defisit neraca transaksi berjalan di tengah penurunan harga komoditas dan risiko-risiko eksternal.

Adapun beberapa risiko eksternal yang BNI identifikasi dan perlu dimonitor ke depan. Pertama, risiko ketidakpastian perdagangan global karena tarif resiprokal. Kedua, kondisi perlambatan ekonomi di mitra-mitra dagang utama Indonesia. Ketiga, perlambatan lebih dalam ekonomi Tiongkok berisiko terhadap ekonomi Indonesia mengingat konsentrasi ekonomi dengan Tiongkok signifikan. Lebih lanjut, Tiongkok masih harus menghadapi permasalahan struktural di jangka menengah seperti populasi produktif yang menurun, krisis properti, dan tingginya utang swasta terhadap PDB (mencapai kisaran 190% terhadap PDB). Keempat, risiko nilai tukar akibat dari gejolak ekonomi global.

Dengan mempertimbangkan proyeksi kondisi makroekonomi global dan nasional tersebut, BNI menargetkan pertumbuhan kinerja yang solid dan realistis pada tahun 2026. Strategi pencapaiannya akan difokuskan pada pengelolaan likuiditas yang *prudent*, ekspansi kredit yang berkelanjutan, penguatan kualitas aset, serta peningkatan kapabilitas digital dan operasional. BNI meyakini bahwa kombinasi antara transformasi internal yang kuat dan adaptasi strategis terhadap lingkungan eksternal akan menjadi kunci dalam memperkuat posisi Perseroan sebagai bank nasional berkapasitas global yang mampu tumbuh secara berkelanjutan.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA BANK

Penerapan Tata Kelola atau yang saat ini disebut Governansi telah menjadi komitmen mendasar bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta segenap pegawai BNI dalam menjalankan kegiatan usaha. Komitmen ini diwujudkan melalui implementasi yang konsisten dan berkesinambungan terhadap 4 (empat) pilar Governansi Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), yaitu Etika, Transparansi, Akuntabilitas, dan Keberlanjutan (ETAK). Keempat pilar tersebut menjadi landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, mendorong optimalisasi kinerja, menghindari benturan kepentingan, serta memperkuat akuntabilitas untuk mendukung pencapaian prospek bisnis yang telah ditetapkan.

Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh prinsip tata kelola guna menghadapi dinamika makroekonomi dan lingkungan bisnis, pada Tahun 2025 Direksi telah menyelenggarakan 46 (empat puluh enam) kali rapat Direksi dan 8 (delapan) kali rapat Direksi bersama Dewan Komisaris. Selain itu, untuk memastikan bahwa dalam setiap keputusan strategis telah memperhatikan tata kelola, BNI melakukan penataan Komite di bawah Direksi meliputi pembentukan sub komite, penyesuaian keanggotaan serta tugas dan tanggung jawab sehingga sesuai dengan regulasi terkini, *best practice,* dan organisasi BNI.

Pada tahun 2025, BNI melakukan beberapa penilaian atas kualitas penerapan tata kelola yang dilakukan secara internal maupun oleh pihak eksternal dengan capaian sebagai berikut:

1. Penilaian *Self Assessment* yang dilakukan secara periodik setiap semester, yakni pada bulan Juni dan Desember berdasarkan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Hasil *Self Assessment* menunjukkan nilai komposit peringkat 2 yang mencerminkan BNI telah melakukan penerapan Tata Kelola secara umum baik;
2. Penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) dengan hasil score secara keseluruhan tertimbang (*overall score*) BNI adalah sebesar 118,24 poin dan termasuk dalam predikat "*Leadership in Corporate Governance*" atau Level 5, di mana hal ini berarti praktik GCG yang dilakukan BNI secara keseluruhan sudah mengadopsi standar internasional.

3. Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh Indonesia Independen Cipta Governansi (IICG) dan mempertahankan predikat *The Most Trusted Companies* dengan *score* sebesar 92,60.

Ketiga hasil penilaian tersebut menjadi landasan penting bagi BNI dalam melakukan penyempurnaan berkelanjutan dan memperkuat penerapan pilar *Governance* secara lebih optimal. Direksi secara konsisten berkomitmen untuk memperkuat penerapan prinsip tata kelola yang baik, didukung oleh implementasi sistem manajemen risiko dan kepatuhan yang terintegrasi, guna mendorong peningkatan kualitas pengelolaan Perusahaan yang sehat, berlandaskan prinsip kehati-hatian, profesionalisme, dan etika bisnis yang tinggi. Direksi meyakini bahwa penerapan prinsip GCG yang konsisten dapat meminimalkan potensi risiko yang berdampak terhadap keberlangsungan usaha BNI, sehingga stabilitas dan kinerja organisasi senantiasa terjaga dengan baik serta mendukung pencapaian visi dan misi secara berkelanjutan.

MANAJEMEN RISIKO DAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi BNI yang mencakup aspek risiko (*Risk-Based Bank Rating*) serta kinerja secara keseluruhan. BNI memanfaatkan parameter Tingkat Kesehatan Bank sebagai alat untuk melakukan identifikasi dini terhadap potensi permasalahan, menyusun serta melaksanakan langkah perbaikan (*corrective action*), dan menetapkan strategi bisnis yang tepat untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Penilaian Tingkat Kesehatan BNI merujuk pada Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan berdasarkan 4 (empat) faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
   Penilaian Profil Risiko dilakukan dengan menilai Risiko Inheren (risiko yang melekat pada aktivitas BNI) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terhadap 8 (delapan) jenis risiko.
2. Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)
   Penilaian Tata Kelola Perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen BNI atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
3. Rentabilitas (*Earnings*)
   Penilaian atas faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earning's sustainability*), dan manajemen Rentabilitas.
4. Permodalan (*Capital*)
   Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, BNI mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risikonya.

BNI melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap 6 (enam) bulan (semesteran) pada periode Juni dan Desember. Pada periode 31 Desember 2025, hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI berada pada peringkat "Sehat" yang berarti bahwa:

1. Kondisi BNI secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat faktor-faktor penilaian (Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan) secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Profil risiko BNI, sebagai salah satu faktor penilaian TKB periode 31 Desember 2025 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*) serta Tingkat Kesehatan Bank yang tetap terjaga pada peringkat "Sehat". Pencapaian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko telah menjadi bagian strategis dari proses pengambilan keputusan di BNI.

PENGEDALIAN INTERNAL ATAS PELAPORAN KEUANGAN

Sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga integritas, akurasi, dan transparansi informasi keuangan, Direksi memastikan bahwa penerapan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*/ ICOFR) dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pengendalian internal tersebut mencakup proses penyusunan, penyajian, dan pelaporan keuangan yang dilakukan secara benar, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan, guna mendukung pengambilan keputusan manajemen serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Dalam implementasinya, BNI mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang bertujuan memperkuat ketepatan, keandalan, dan transparansi laporan keuangan, serta memastikan seluruh proses pelaporan didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif dan memadai.

Selain itu, penerapan ICOFR juga selaras dengan Keputusan Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN Nomor SK-5/DKU.MBU/11/2024 tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan, yang menjadi pedoman wajib bagi BUMN dalam memastikan integritas dan reliabilitas pelaporan keuangan. Untuk memenuhi ketentuan regulasi tersebut serta prinsip-prinsip pengendalian internal yang berlaku, BNI menerapkan kerangka ICOFR yang terstruktur dan terintegrasi ke dalam proses bisnis, pengelolaan risiko, serta tata kelola Perusahaan.

Kerangka ICOFR dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang dirancang, meliputi perancangan, implementasi dan pemantauan berkelanjutan, evaluasi, remediasi, dan pelaporan. Kelima tahapan tersebut dijalankan untuk memastikan efektivitas pengendalian, memitigasi risiko, serta mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang berkualitas dan berkesinambungan.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam memimpin jalannya pengurusan BNI, Direksi didukung oleh sejumlah komite yang dibentuk sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta efisiensi dalam pelaksanaan operasional BNI.

Komite Pendukung Direksi

Komite Kredit	Komite Kebijakan Perkreditan	Komite Bisnis	Komite Asset & Liability	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Komite Manajemen Risiko & Anti Fraud	Komite Human Capital	Komite Manajemen Kinerja	Komite Manajemen Teknologi	Komite Perusahaan Anak

Pada tahun 2025, Direksi telah melakukan evaluasi terhadap kinerja seluruh komite dan memberikan penilaian positif atas kontribusi serta kinerja yang telah dicapai. Evaluasi tersebut didasarkan pada tolok ukur yang telah ditetapkan dan disepakati sejak awal tahun, meliputi realisasi pelaksanaan tugas sesuai dengan Piagam Komite, pemenuhan kompetensi dan keterampilan setiap anggota komite, capaian kinerja tahun 2025, serta partisipasi kehadiran masing-masing anggota yang tinggi baik pada rapat internal komite ataupun rapat bersama Direksi, termasuk menimbang keputusan yang diambil saat pembahasan rapat. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Direksi menilai bahwa seluruh komite telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta selaras dengan tujuan pembentukannya.

INISIATIF KEUANGAN BERKELANJUTAN DAN PENERAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (LST) SERTA KOMITMEN ATAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) serta penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST/ESG) dan komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang BNI. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan bisnis sekaligus memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan yang diakui secara global. Fokus BNI tidak hanya pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan telah terintegrasi dalam bisnis fundamental BNI. Dari sisi permodalan, pada tahun 2025 BNI menerbitkan *Sustainability Bond* sebesar Rp5 triliun dan memperoleh pemeringkatan "idAAA" dari Pefindo dengan peringkat "idAAA" dan telah mendapatkan opini independen dari Sustainalytics yang menyatakan bahwa kerangka *Sustainability Bond* BNI kredibel dan sesuai dengan standar internasional dan ASEAN. Dana yang diperoleh

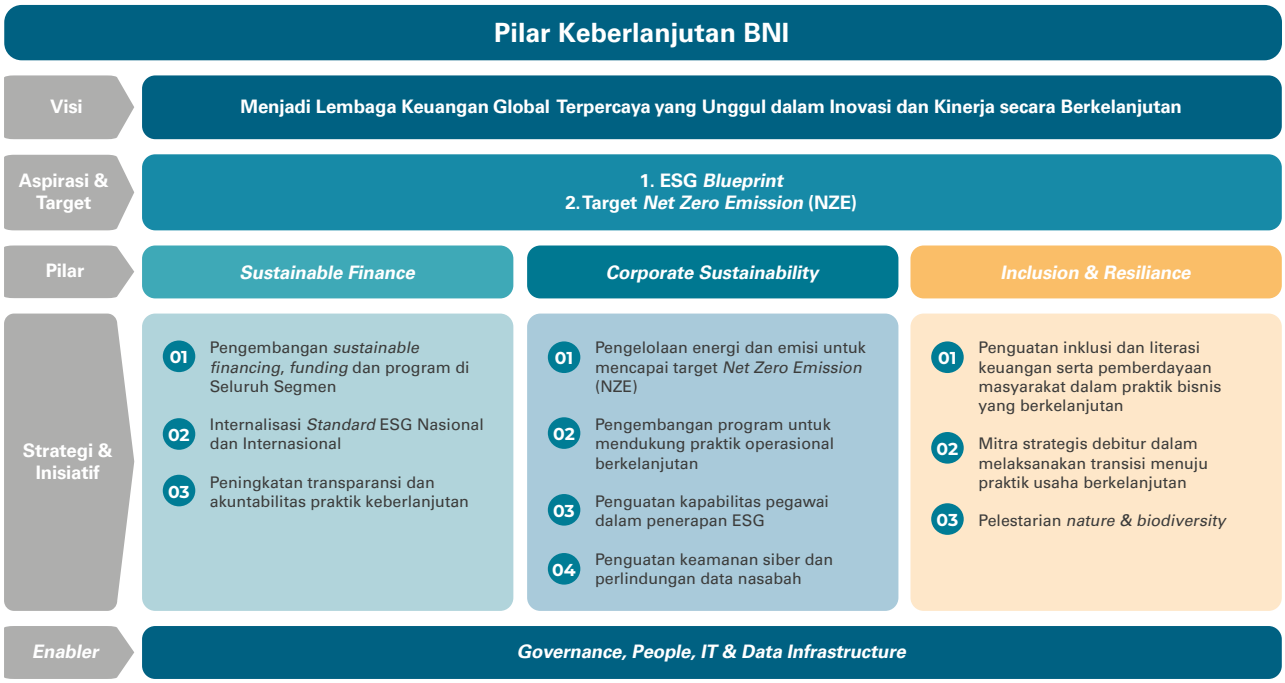
akan digunakan untuk penyaluran pembiayaan baru ataupun pembiayaan yang sudah ada baik langsung maupun tidak langsung atas kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS) sebagaimana diatur dalam POJK No. 18 Tahun 2023. Di samping itu, BNI juga pernah menerbitkan *Green Bond* senilai Rp5 triliun pada tahun 2022, dengan peringkat "idAAA" dari PEFINDO serta memperoleh *Second Party Opinion* dari Sustainalytics.

Di sisi pembiayaan, BNI meningkatkan portofolio berkelanjutan dengan memperkenalkan *Sustainability Linked Loan* (SLL) yang memberikan insentif bagi nasabah untuk meningkatkan kinerja ESG mereka. Selain itu, BNI juga menawarkan skema pembiayaan hijau (*green financing*), untuk mendorong terciptanya dampak positif yang berkelanjutan di berbagai sektor industri. BNI juga secara konsisten melakukan upaya penurunan emisi sebagai bagian dari kontribusi terhadap target *Net Zero Emission* 2060.

Sebagai salah satu pionir *Green Banking* di Indonesia, BNI berkomitmen menginternalisasi prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam nilai-nilai, budaya kerja, strategi bisnis, kebijakan operasional, serta sistem dan prosedur operasionalnya. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan strategi yang terintegrasi dengan seluruh aspek kinerja ESG, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan lingkungan hidup.

Sebagai *Agent of Development*, BNI juga memainkan peran aktif dalam mendorong transisi hijau di Indonesia. BNI memandang transisi hijau sebagai kebutuhan strategis untuk mencapai masa depan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) menjadi pilar penting untuk mengarahkan investasi pada proyek-proyek yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. TKBI disusun oleh regulator sebagai respons terhadap perkembangan keuangan berkelanjutan nasional dan internasional, sekaligus menjawab tantangan pembiayaan perubahan iklim, mendukung transisi menuju *Net Zero Emission* (NZE), serta mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

BNI menyadari bahwa proses transisi menuju ekonomi hijau membutuhkan dukungan modal dan investasi yang signifikan. Oleh karena itu, BNI menyalurkan *Sustainability Linked Loan* (SLL) sebagai salah satu instrumen pembiayaan strategis bagi debitur yang memiliki target keberlanjutan (*sustainability target*) yang sejalan dengan strategi bisnis mereka. Program ini diberikan kepada debitur yang telah memperoleh *endorsement* dari *Second Opinion Party*, yakni lembaga independen yang menilai kesesuaian dan kredibilitas target keberlanjutan tersebut.



BNI memiliki Pilar Keberlanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan yang disusun berdasarkan visi BNI. Pilar Keberlanjutan BNI dibangun atas 3 fokus utama yaitu *Sustainable Finance, Corporate Sustainabillity*, dan *Inclusion & Resilience* yang mencakup pengelolaan risiko ekonomi, sosial, lingkungan,

termasuk risiko perubahan iklim. Pilar keberlanjutan ini merupakan hasil perumusan intisari dari 5 Pilar keberlanjutan BNI, menggambarkan 3 fokus utama BNI dalam pengelolaan keberlanjutan.

Kemudian, dalam penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), BNI memaknainya tidak sekadar sebagai kewajiban pemenuhan regulasi, melainkan sebagai bagian dari implementasi Pilar Keberlanjutan BNI, khususnya Pilar *Inclusion & Resilience* untuk membangun hubungan yang harmonis, kolaboratif, dan saling menguntungkan dengan lingkungan, komunitas, serta para pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, maupun global. Melalui pendekatan ini, BNI berupaya memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir masyarakat sekaligus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia.

BNI secara tegas menghindari pelaksanaan program TJSL yang hanya berorientasi pada pencitraan semata. Fokus utama BNI adalah pada pemahaman tujuan program serta dampak positif yang dihasilkan, sehingga pelaksanaan TJSL dapat berjalan secara ideal, objektif, tepat sasaran, dan berkesinambungan, sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

Dalam menjalankan strategi dan program TJSL, BNI berpedoman pada konsep keuangan berkelanjutan dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, serta konsistensi dengan norma-norma perilaku internasional. Untuk memastikan penerapan keberlanjutan yang kuat dan terukur, BNI secara berkala melakukan penilaian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dari Morgan Stanley Capital International (MSCI) dan *Sustainalytics*. Saat ini, BNI memperoleh MSCI ESG *Rating* "A", yang mencerminkan kinerja baik dalam aspek manajemen tenaga kerja, perilaku perusahaan, serta privasi dan keamanan data. Selain itu, BNI juga berhasil mempertahankan peringkat "Risiko Sedang" (*Medium Risk*) dari *Sustainalytics*, yang menunjukkan komitmen kuat dalam menjaga standar keberlanjutan secara global.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI

Dalam rangka memastikan BNI tetap kompetitif, selaras dengan regulasi, serta adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis perbankan, pada tahun 2025 BNI melakukan perubahan susunan anggota Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada 26 Maret 2025.

RUPS Tahunan 2025 memberhentikan dengan hormat Bapak Royke Tumilaar sebagai Direktur Utama, Bpk. I Made Sukajaya sebagai Direktur Enterprise and Commercial Banking, Bapak Mucharom sebagai Direktur Human Capital and Compliance, dan Ibu Novita Widya Anggraini sebagai Direktur Finance. Kami beserta segenap BNI Hi-Movers mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan pengabdian yang telah diberikan selama ini guna kemajuan BNI.

RUPS Tahunan 2025 mengalihkan penugasan kepada Sdr. Putrama Wahju Setyawan semula menjabat sebagai Wakil Direktur Utama menjadi Direktur Utama, Sdr. Hussein Paolo Kartadjoemena yang semula Direktur Digital and Integrated Transaction Banking menjadi Direktur Finance & Strategy, Sdr. Munadi Herlambang yang semula Direktur Institutional Banking menjadi Direktur Human Capital and Compliance, Sdr. Agung Prabowo yang semula Direktur Wholesale and International Banking menjadi Direktur Corporate Banking, dan Sdr. Toto Prasetyo yang semula Direktur Technology and Operations menjadi Direktur Information Technology.

RUPS Tahunan 2025 juga mengangkat Sdri. Alexandra Askandar sebagai Wakil Direktur Utama, Sdri. Rian Kaslan sebagai Direktur Network & Retail Funding, Sdr. Muhammad Iqbal sebagai Direktur Commercial Banking, Sdr. Abu Santosa Sudradjat sebagai Direktur Treasury & International Banking, dan Sdr. Eko Setyo Nugroho sebagai Direktur Kelembagaan. Atas nama Direksi dan BNI Hi-Movers, kami mengucapkan selamat datang dan selamat bekerja bagi seluruh anggota Direksi baru, kami yakin susunan keanggotaan Direksi saat ini mampu untuk terus menumbuhkan kinerja yang berkelanjutan bagi BNI.

Dengan demikian, susunan anggota Direksi hingga 31 Desember 2025 berjumlah 13 (tiga belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama, dan 11 (sepuluh) orang Direktur.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode Jabatan	Tanggal Efektif Menjabat *)
Putrama Wahju Setyawan	Direktur Utama	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	5 Juni 2025
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	5 Juni 2025
Hussein Paolo Kartadjoemena	Direktur Finance & Strategy	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	2 September 2024
Corina Leyla Karnalies	Direktur Consumer Banking	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, diangkat kembali melalui Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2020-2025 (Periode Pertama) 2025-2030 (Periode Kedua)	25 Juni 2020 (Periode Pertama) 26 Maret 2025 (Periode Kedua)
David Pirzada	Direktur Risk Management	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, diangkat kembali melalui Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2020-2025 (Periode Pertama) 2025-2030 (Periode Kedua)	30 November 2020 (Periode Pertama) 26 Maret 2025 (Periode Kedua)
Ronny Venir	Direktur Operations	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, diangkat kembali melalui Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2020-2025 (Periode Pertama) 2025-2030 (Periode Kedua)	5 November 2020 (Periode Pertama) 26 Maret 2025 (Periode Kedua)
Toto Prasetio	Direktur Information Technology	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	31 Januari 2023
Agung Prabowo	Direktur Corporate Banking	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	9 Oktober 2024
Muhammad Iqbal	Direktur Commercial Banking	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Rian Eriana Kaslan	Direktur Network & Retail Funding	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Abu Santosa Sudradjat	Direktur Treasury & International Banking	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Eko Setyo Nugroho	Direktur Kelembagaan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Munadi Herlambang	Direktur Human Capital & Compliance	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	1 Desember 2025

Per 31 Desember 2025 hingga ditandatanganinya Laporan Tahunan ini, tidak terdapat perubahan susunan dan komposisi Direksi.

APRESIASI DAN PENUTUP

Sebagai penutup, izinkan kami, mewakili seluruh anggota menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas segala saran, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sepanjang tahun. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham, nasabah, dan mitra usaha atas dukungan, kepercayaan, serta kerja sama yang telah terjalin dengan baik.

Kepada seluruh BNI Hi-Movers, Direksi memberikan apresiasi mendalam atas karya, komitmen, dedikasi, dan kecintaan yang telah ditunjukkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Semangat dan kerja keras seluruh insan BNI telah menjadi pendorong utama dalam mewujudkan Visi, Misi, dan Rencana Bisnis Bank selama tahun 2025.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama yang erat dan berkelanjutan, sehingga BNI dapat terus menjalankan kegiatan bisnis di tengah dinamika dan tantangan industri yang semakin kompetitif.

Memandang ke depan, kami optimis bahwa seluruh pencapaian ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi BNI untuk mengoptimalkan potensi dan meraih kinerja terbaik di masa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan keberkahan, kemudahan, dan kesempurnaan dalam setiap langkah kita untuk terus berkarya, memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan BNI, serta mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Jakarta, 13 Februari 2026
Atas nama Direksi
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,



Putrama Wahju Setyawan
Direktur Utama



Direksi



Toto Prasetio
Direktur Information Technology

Muhammad Iqbal
Direktur Commercial Banking

Eko Setyo Nugroho
Direktur Kelembagaan

Putrama Wahju Setyawan
Direktur Utama

David Pirzada
Direktur Risk Management

Rian Eriana Kaslan
Direktur Network & Retail Funding

Hussein Paolo Kartadjoemena
Direktur Finance & Strategy



Alexandra Askandar
Wakil Direktur Utama

Corina Leyla Karnalies
Direktur Consumer Banking

Abu Santosa Sudradjat
Direktur Treasury & International Banking

Munadi Herlambang
Direktur Human Capital & Compliance

Ronny Venir
Direktur Operations

Agung Prabowo
Direktur Corporate Banking

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyatakan bahwa kami telah memeriksa dan menyetujui Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Februari 2026

Dewan Komisaris



Omar Sjawaldy Anwar
Komisaris Utama/Komisaris Independen



Tedi Bharata
Wakil Komisaris Utama



Vera Febyanthy
Komisaris Independen



Didik Junaedi Rachbini
Komisaris Independen



Donny Hutabarat
Komisaris



Febrio Nathan Kacaribu*
Komisaris

* Belum Efektif

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyatakan bahwa kami telah memeriksa dan menyetujui Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Februari 2026

Direksi

Putrama Wahju Setyawan
Direktur Utama

Alexandra Askandar
Wakil Direktur Utama

Hussein Paolo Kartadjoemena
Direktur
Finance & Strategy

Corina Leyla Karnalies
Direktur
Consumer Banking

David Pirzada
Direktur
Risk Management

Ronny Venir
Direktur
Operations

Toto Prasetio
Direktur
Information Technology

Agung Prabowo
Direktur
Corporate Banking

Muhammad Iqbal
Direktur
Commercial Banking

Rian Eriana Kaslan
Direktur
Network & Retail Funding

Abu Santosa Sudradjat
Direktur
Treasury & International Banking

Eko Setyo Nugroho
Direktur
Kelembagaan

Munadi Herlambang
Direktur
Human Capital & Compliance



03

PROFIL PERUSAHAAN

Informasi Umum Perusahaan	88
Identitas Perusahaan	91
Riwayat Singkat Perusahaan	92
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	94
Kegiatan Usaha	99
Wilayah Operasional Perusahaan	104
Struktur Organisasi	106
Daftar Keanggotaan Asosiasi	108
Profil Dewan Komisaris	110
Profil Direksi	120
Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Terjadi Setelah Tahun Buku	137
Profil Senior Executive Vice President	138
Profil Pejabat Eksekutif	144
Demografi Pegawai	166
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham	180
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan	187
Daftar Perusahaan Anak, Perusahaan Cucu dan/atau Perusahaan Asosiasi	188
Struktur BNI Grup & Perusahaan Anak	200
Kronologi Pencatatan Saham	202
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya	204
Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Jaringan/Asosiasi/Aliansi	218
Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal	220
Informasi yang Tersedia pada Situs Web BNI	222
Penghargaan dan Sertifikasi	225



Informasi Umum Perusahaan [ACGS B.5.1]

Nama Perusahaan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Nama Panggilan
BNI

Informasi Perubahan Nama
Tidak terdapat perubahan nama pada tahun buku 2025.

Domisili
Jakarta

Kegiatan Usaha
Perbankan dan Kegiatan Usaha Penunjang Lainnya.

Segmen Usaha
- Wholesale & International Banking
- Treasury
- Institutional Banking
- Enterprises & Commercial Banking
- Retail Banking
- Kantor Pusat
- Perusahaan Anak dan Cucu

Tanggal Pendirian
5 Juli 1946

Dasar Hukum Pendirian
- Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 tahun 1946
- Lembaran Negara RI No. 70 Tahun 1968
- UU No. 17 Tahun 1968 Tentang Bank Negara Indonesia 1946
- PP No. 19 Tahun 1992 Tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)
- Akta Pendirian: Akta Notaris No. 131 tanggal 31 Juli 1992

Jumlah Aset 2025
Rp1.362.054.731.115.090,00

Modal Dasar
Rp15.000.000.000.000,00

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp9.054.806.974.125,00

Pencatatan di Bursa Efek Indonesia
25 November 1996

Kode Saham
BBNI

Kepemilikan Saham Posisi 31 Desember 2025

Kepemilikan Saham	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Negara Republik Indonesia	1	0,00
PT Danantara Asset Management (Persero)	22.378.387.749	60,00
Masyarakat	14.918.925.166	40,00

Jumlah Pegawai
- 2024: 27.203 orang
- 2025: 27.201 orang

Data Jaringan Kantor 2025
- 1 Kantor Pusat
- 17 Kantor Wilayah
- 197 Kantor Cabang
- 1.579 Kantor Cabang Pembantu
- 20 Commercial Business Center
- 26 SME Business Center
- 12 Consumer Loan Processing Center
- 13.391 ATM/CRM (termasuk 9 ATM di Luar Negeri)
- 330 BNI DigiCS
- 6 Perusahaan Anak
- 2 Cucu Perusahaan
- 10 Jaringan Kantor Luar Negeri

Informasi lebih rinci terkait jaringan kantor terdapat pada bagian Wilayah Operasional, Daftar Perusahaan Anak dan Perusahaan Asosiasi serta Akses terhadap Perusahaan Termasuk Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan di Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

BNI Agen46
157.632 (2021)
164.979 (2022)
185.697 (2023)
213.370 (2024)
217.013 (2025)

Perusahaan Anak
- PT BNI Multifinance
- PT BNI Sekuritas
- PT BNI Life Insurance
- BNI Remittance Ltd.
- PT Bank Hibank Indonesia
- PT BNI Modal Ventura

Perusahaan Cucu
- PT BNI Asset Management
- BNI Securities Pte. Ltd.

Pengaduan Gratifikasi dan Anti Suap
Compliance Information Management System (CIMS)
dengan alamat www.cims.bni.co.id
E-mail : gratifikasi@bni.co.id

Whistleblowing System
Telepon: 021 - 57853377
Website: http://bni-transparan.tipoffs.com.sg
E-mail: bni-transparan@tipoffs.com.sg
Surat: BNI Transparan, P.O. BOX 2646, JKP 10026
SMS/WhatsApp: 0811-970-1946

Akses Terhadap Perusahaan Termasuk Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan

Kantor Pusat

Grha BNI
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (62-21) 251 1946
E-mail : bnicall@bni.co.id
PO Box 1946

Situs Web
Website: www.bni.co.id

Kontak Perusahaan
Sekretaris Perusahaan
Okki Rushartomo
Grha BNI Lantai 24
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
E-mail : corporate.secretary@bni.co.id

Hubungan Investor
Divisi Investor Relations
Grha BNI lantai 21
Jl. Jenderal Sudirman Kav 1
Jakarta 10220
Tel. : (62-21) 572 8308
E-mail : ir@bni.co.id

Call Center
Layanan 24 jam BNI Call 1500046
Kontak Layanan dari Luar Negeri:
+62-21-30500046

Media Sosial
X : @BNI
Facebook : BNI
Instagram : @bni46

Kantor Wilayah

Kantor Wilayah 01
Jl. Pemuda No. 12, Lantai 4
Medan 20151
Tel. : (061) 4567110, 4567002
Fax. : (061) 4567105, 4515754

Kantor Wilayah 02
Jl. Dobi No. 1, Lantai 3 Padang 25138
Tel. : (0751) 890005-08
Fax. : (0751) 890010-11

Kantor Wilayah 03
Jl. Jend. Sudirman No. 132
Palembang 30126
Tel. : (0711) 361961-65, 321046
Fax. : (0711) 361966, 374160

Kantor Wilayah 04
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3
Bandung 40117
Tel. : (022) 4240431-39, 4240534
Fax. : (022) 4240432-4214926-4213107

Kantor Wilayah 05
Jl. Letjen. M.T. Haryono No. 16
Semarang 50122
Tel. : (024) 3556747, 3556746
Fax. : (024) 3547686, 3520636

Kantor Wilayah 06
Jl. Jend. A. Yani No. 286
Gedung Graha Pangeran Lt. 3-4 Surabaya 60292
Tel. : (031) 8292820 - 26
Fax. : (031) 8292805, 8292841

Kantor Wilayah 07
Jl. Jend. Sudirman No. 1 Lt. 3
Makassar 90115
Tel. : (0411) 3620355-56, 3621926
Fax. : (0411) 3619562, 3625395

Kantor Wilayah 08
Jl. Raya Puputan Renon No. 27 Lantai 2,
Renon Denpasar 82265
Tel. : (0361) 263304 - 08
Fax. : (0361) 227874, 263319

Kantor Wilayah 09
Jl. Lambung Mangkurat No. 30 Banjarmasin 70111
Tel. : (0511) 3353689, 3357063
Fax. : (0511) 3354409, 3357066

Kantor Wilayah 10
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55
Jakarta Pusat 10210
Tel. : (021) 2500025, 5706057 (Hunting)
Fax. : (021) 2500033

Kantor Wilayah 11
Jl. Dotulolong Lasut No. 1
Manado 95122
Tel. : (0431) 868019, 862777
Fax. : (0431) 851852/865458

Kantor Wilayah 12
Jl. Lada No. 1 Jakarta 11110
Tel. : (021) 6901131, 2601090, 2601148
Fax. : (021) 6901131, 6901182, 2601165, 2601179

Kantor Wilayah 14
Gedung BNI Kantor Wilayah Jakarta BSD, Lt.7
Kav. Sunburst Lot.1-5
Jl. Pahlawan Seribu Lengkong Gudang BSD City Kota
Tangerang Selatan, Banten
Tel. : (021) 80826860
Fax. : (021) 29514074

Kantor Wilayah 15
Gedung Jatinegara 88 Office
Jl. Jatinegara Timur No. 88
Jakarta Timur 13310
Tel. : (021) 22898972
Fax. : (021) 22898972

Kantor Wilayah 16
Jl. Kelapa II Entrop, Kota Jayapura Papua 99224
Tel. : (0967) 5355311, 522354
Fax. : (0967) 533316

Kantor Wilayah 17
Jl. Trikora No. 1
Yogyakarta 55122
Tel. : (0274) 376287
Fax. : (0274) 2872414

Kantor Wilayah 18
Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 75 – 77 Malang 65179
Tel. : (0341) 3611945-47
Fax. : (0341) 324565, 354767

Kantor Luar Negeri

KANTOR LUAR NEGERI SINGAPURA
BNI Tower
30 Raffles Place #26-01 & #27-01
Singapore 048622
Tel. : +65 6225 7755
Fax. : +65 6225 4757

KANTOR LUAR NEGERI HONG KONG
G/F Far East Finance Center,
16 Harcourt Road, Admiralty,
Central Hong Kong
Tel. : +852 25299871, 28618600
Fax. : +852 28656500

KANTOR LUAR NEGERI TOKYO
Nurihiko Building South Tower
1st & 9th Floor, 2-10-2 Kyobashi,
Chuo-ku, Tokyo 104-0031, Japan
Tel. : +81 3 5579 9990
Fax. : +81 3 3561 3331

KANTOR LUAR NEGERI LONDON
30 King Street, London EC2V 8AG United Kingdom
Tel. : +44 20 7776 4646
Fax. : +44 20 7776 4699

KANTOR LUAR NEGERI NEW YORK
One Liberty Plaza 27th Floor,
1 Liberty St. New York,
NY 10006, USA.
Tel. : +1 212 943 4750
Fax. : +1 212 344 5723

KANTOR LUAR NEGERI SEOUL
The Korea Chamber of Commerce
& Industry (KCCI) Building
2nd & 6th Floor
39, Sejongdaero, Jung-gu, Seoul,
South Korea 04513
Tel. : +82 2 6050 1932/1946
Fax. : +82 2 6050 1929

Sub-Branch Luar Negeri

KANTOR SUB BRANCH OSAKA
Tatsuno Honmachi Building 3rd Floor
3-5-2 Honmachi Chuo-ku Osaka,
541-0053, Japan
Tel. : +81 6 4963 2186
Fax. : +81 6 4963 2486

Remittance Center

Limited Purpose Branch (LPB)
City Plaza
810 Geylang Road #01-100/101
Singapore 409286
Tel. : +65 6745 1946

Kantor Perwakilan

Kantor Perwakilan Amsterdam
World Trade Center (WTC) Amsterdam,
Tower C, 12th Floor,
Strawinskylaan 1251, 1077 XX Amsterdam
Tel. : +31 618832758

Kantor Perwakilan Sydney
30th floor Salesforce Tower,
Suite 30.1B.
180 George St, Sydney NSW 2000,
Australia

Perusahaan Anak

PT BNI Multifinance
Graha Binakarsa Lantai 11 Lot. E-F dan Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-18, Kuningan,
Jakarta Selatan 12940
Hotline : (021) 2519 5646
Website : www.bnifinance.co.id

PT BNI Sekuritas
Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 16,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Phone: (021) 2554 3946
Fax: (021) 5793 5831
E-mail: corcomm@bnisekuritas.co.id
Website: www.bnisekuritas.co.id
Customer Care: 14016

PT BNI Life Insurance
Centennial Tower Lantai 11
Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25
Jakarta 12930
Tel. : (021) 2953 9999
Fax. : (021) 2953 9998
Website : www.bni-life.co.id
E-mail : care@bni-life.co.id
Call Center : 1-500-045

BNI Remittance Ltd.
Shop 3, on GF, Keswick Court
No. 3 Keswick Street, Causeway Bay Hong Kong
Tel. : +852 28908082
Fax. : +852 28908182

PT Bank Hibank Indonesia
Rajawali Place, Lantai 22-23
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B4
Setiabudi, Jakarta Selatan 12910
Tel. : (021) 86657888/86657899
Website : www.hibank.co.id
E-mail : customercare@hibank.co.id
Call Center : 1500910

PT BNI Modal Ventura
Menara BNI Lantai 2
Jl. Pejompongan Raya No.7, Bendungan Hilir, Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10210
Website: www.bniventures.co.id
Email: corporate@bniventures.co.id

Perusahaan Cucu

PT BNI Asset Management
Centennial Tower Lantai 19
Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25
Jakarta 12930
Tel. : (021) 2996 9646
(021) 2996 9647
Website: www.bni-am.co.id
E-mail: customerservices@bni-am.co.id

BNI Securities Pte. Ltd.
BNI Tower
30 Raffles Place #26-01
Singapore 048622
Website : https://bnisecurities.com.sg
E-mail: corporate.secretary@ bnisecurities.com.sg

Identitas Perusahaan

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Slogan "Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa" merupakan filosofi dan visi Perusahaan untuk memberikan *high impact* yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia

Sebagai Bank negara pertama di Indonesia yang berdiri pada tanggal 5 Juli 1946, dan dikenal oleh masyarakat dengan nama BNI 46, maka pemilihan angka 46 sebagai logo BNI semakin memperkuat *signature* korporat sebagai bank milik Pemerintah yang telah melayani selama 79 tahun. Penggunaan warna dalam logo angka 46 pada logo BNI lebih didominasi oleh warna orange yang melambangkan semangat BNI yang terus bergerak maju berkompetisi dan tangkas menangkap peluang bisnis di era digital untuk menjadi *Digital Financial Institution* yang terkemuka. Warna *orange*, juga menggambarkan suatu gairah baru di mana BNI selalu melakukan inovasi "tiada henti untuk melayani" semua segmen masyarakat Indonesia, selain itu warna *orange* juga menyampaikan pesan bahwa BNI memiliki keyakinan yang kuat untuk mencapai harapan dan selalu bersinar sepanjang masa. Sedangkan warna *turquoise* pada logo BNI mencerminkan kekuatan, kewibawaan serta kemapanan BNI, sekaligus yang menyiratkan citra yang unik dan modern.

Sejak tahun 2021, BNI menetapkan *value proposition* sebagai Penyedia Solusi Finansial Terintegrasi Berbasis Digital dengan Keunggulan Internasional. Sebagai Digital Financial Institution yang komprehensif dan terpercaya, BNI akan terus memberikan pengalaman inovasi digital, baik secara korporasi maupun konsumer bagi masyarakat di seluruh pelosok negeri hingga mancanegara.

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BNI") didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tentang Pembentukan Bank Negara Indonesia (BNI), yang disebut sebagai UU BNI Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Melalui Peraturan tersebut, BNI yang sebelumnya bernama "Poesat Bank Indonesia" dengan badan hukum yayasan, resmi menjadi "Bank Negara Indonesia" dan melaksanakan fungsi sebagai bank sirkulasi/bank sentral dan bank umum.

BNI memiliki hak tunggal sebagai bank sirkulasi/ bank sentral untuk mengatur pengeluaran dan peredaran Oeang Republik Indonesia (ORI) dalam batas-batas wilayah kekuasaan RI. Selain itu, BNI juga menjalankan fungsi sebagai bank umum, melanjutkan pekerjaan Poesat Bank Indonesia sebelumnya. Peresmian BNI dilaksanakan di Yogyakarta pada hari ulang tahun pertama Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1946. Dalam Konferensi Meja Bundar yang berakhir 2 November 1949, status BNI sebagai bank sentral ditiadakan dan menetapkan De Javasche Bank sebagai Bank Sentral, sedangkan BNI ditetapkan sebagai Bank Pembangunan.

Pada 4 Februari 1955, BNI ditetapkan sebagai bank umum melalui Undang-Undang Darurat No. 2 Tahun 1955 tentang Bank Negara Indonesia. Kemudian pada tahun 1961, UU Darurat tersebut dijadikan undang-undang serta menjadikan tugas dan kegiatan usaha BNI untuk membantu dan memajukan kemakmuran rakyat dan pembangunan perekonomian nasional.

Pada tahun 1965, BNI kembali mengalami perubahan nama menjadi "Bank Negara Indonesia Unit III" melalui Penetapan Presiden No. 17 Tahun 1965 tentang Pengintegrasian Bank-bank Umum Negara dan Bank Tabungan Pos ke dalam suatu bank tunggal.

Pada tahun 1968, melalui UU No. 17 Tahun 1968 yang khusus mengatur kegiatan usaha Bank Negara Indonesia, ditetapkan bahwa nama resmi "Bank Negara Indonesia Unit III" diganti dengan "Bank Negara Indonesia 1946". Melalui undang-undang tersebut, BNI memiliki mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Pada tahun 1992, melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 Tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia 1946 menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), BNI mengalami penyesuaian bentuk badan hukum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 ini, Bank Negara Indonesia 1946 dinyatakan bubar dengan ketentuan bahwa segala hak dan kewajiban, kekayaan serta pegawai dari Bank Negara Indonesia 1946 yang ada pada saat pembubarannya beralih kepada Perusahaan Perseroan (Persero).

Penyesuaian bentuk hukum ini pun tercatat sebagai tonggak awal berdirinya Perusahaan Perseroan (Persero) Bank Negara Indonesia, dimana pendiriannya memiliki maksud dan tujuan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 2 Bab II Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992, yaitu menyelenggarakan usaha di bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya, dan usaha lain yang menunjang kegiatan usaha tersebut.

Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero dikukuhkan melalui Akta Notaris No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6582. HT.01.01.TH.92 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 Tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Pada tahun 1996, BNI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI), langkah ini menjadikan BNI sebagai bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik. Pencatatan saham di Bursa Efek ini bertujuan untuk memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan persaingan usaha di industri perbankan. Langkah aksi korporasi lain yang dilakukan BNI, antara lain, proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Pada tanggal 6 Oktober 2023, Perseroan melakukan Pemecahan Saham (*Stock Split*) dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia No. 15/POJK.04/2022 tentang Pemecahan Saham dan Penggabungan Saham

oleh Perusahaan Terbuka ("POJK No. 15/2022") setelah mendapatkan Persetujuan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 19 September 2023. *Stock Split* dilakukan dalam rangka meningkatkan *demand* atas saham Perseroan dengan memperluas basis investor. *Stock Split* dilakukan dengan rasio pemecahan 1:2.

Pada akhir tahun 2025, sebanyak 60% saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia (sebanyak 1 lembar saham yang atau mewakili 0,000% dimiliki oleh Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara dan sebanyak 22.378.387.749 lembar saham atau mewakili 60,000% dimiliki oleh PT Danantara Aset Management (Persero)) dan 40% dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Di samping itu, BNI juga didukung oleh sejumlah perusahaan anak guna memperkuat layanan finansial secara terpadu, meliputi PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, PT BNI Life Insurance, BNI Remittance Ltd., PT Bank Hibank Indonesia, dan PT BNI Modal Ventura.

Hingga saat ini, BNI tercatat sebagai salah satu bank nasional terbesar di Indonesia, dari sisi total aset, total kredit, maupun total dana pihak ketiga. BNI senantiasa menghadirkan layanan penghimpunan dana dan fasilitas pembiayaan yang menyeluruh, mencakup segmen korporasi, bisnis menengah, hingga usaha kecil. Ragam produk dan layanan BNI juga terus dikembangkan agar selaras dengan kebutuhan setiap tahap kehidupan nasabah, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga masa pensiun.

INFORMASI PERUBAHAN NAMA

Hingga akhir tahun 2025, BNI telah mengalami 5 (lima) kali perubahan nama dengan rincian penjelasan dalam tabel berikut:

No.	Nama	Alasan Perubahan	Tanggal Efektif Perubahan Nama
1.	Bank Negara Indonesia	Pada tahun 1946 melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946, nama BNI resmi berubah dari "Poesat Bank Indonesia" menjadi "Bank Negara Indonesia".	1946
2.	Bank Negara Indonesia Unit III	Pada tahun 1965, BNI mengubah nama dari Bank Negara Indonesia menjadi "Bank Negara Indonesia Unit III" melalui UU No. 17 Tahun 1965.	1965
3.	Bank Negara Indonesia 1946	Pada tahun 1968, melalui UU No. 17 Tahun 1968, Pemerintah mengatur kembali kegiatan usaha BNI dan mengubah nama Bank Negara Indonesia Unit III menjadi Bank Negara Indonesia 1946.	1968
4.	Perusahaan Perseroan (Persero) Bank Negara Indonesia	Penyesuaian bentuk hukum oleh Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia 1946 menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).	29 April 1992
5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sehingga nama BNI harus ditambahkan dengan kata "PT" sebagai Perseroan terbatas dan "Tbk" sebagai Perusahaan Terbuka.	13 Juni 2008

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan [ACGS D.1.4]

VISI

Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan

Penjabaran Visi

01 MENJADI LEMBAGA KEUANGAN

a. Perkembangan teknologi di era digital dan perubahan preferensi nasabah menjadikan perbankan harus mampu mengembangkan proposisi produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks. Perkembangan ini didukung oleh produk layanan keuangan yang semakin terintegrasi dan saling melengkapi, termasuk juga dengan dimulainya era teknologi finansial (tekfin) dalam layanan jasa keuangan.
b. Kebutuhan nasabah yang semakin kompleks terhadap layanan keuangan, untuk kebutuhan transaksi perbankan, investasi, asuransi, dan alternatif pembiayaan selain kredit.
c. Kebijakan regulator (OJK) mendorong dilakukannya tata kelola terintegrasi (*corporate governance, compliance*, audit, dan *risk management*) dalam pengelolaan konglomerasi bagi group perusahaan yang memiliki bank dan jasa keuangan lainnya.

02 TERUNGGUL DALAM LAYANAN

a. Layanan merupakan hal utama yang ditawarkan kepada nasabah dari perusahaan penjual jasa keuangan.
b. Layanan yang terunggul dan pengalaman interaksi yang positif (*customer experience*) akan menjadi nilai tambah bagi nasabah dalam memilih lembaga keuangan.
c. Layanan dalam lembaga keuangan dituntut untuk dapat mencakup semua segmen nasabah sehingga menjadikan lembaga keuangan yang menjadi *lifetime financial partner* dan menyediakan *total financial solution* secara *customize* sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk dalam melayani ekosistem bisnis secara terintegrasi.

03 TERUNGGUL DALAM KINERJA

a. Kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek yang dinilai dapat meningkatkan nilai bagi nasabah, investor, pegawai, komunitas, dan industri.
b. Kinerja perusahaan yang baik merupakan tolak ukur dalam melihat tingkat kesehatan dan keunggulan perusahaan di industri.
c. Kinerja perusahaan yang baik juga meningkatkan keberlangsungan perusahaan (*sustainable growth*) melalui perbaikan secara terus-menerus untuk menjadi yang terbaik.
d. Kinerja perusahaan didukung dengan kinerja seluruh organisasi pada semua level untuk menjadi yang terbaik.

04 SECARA BERKELANJUTAN

a. Layanan kepada nasabah dan kinerja perusahaan menjadi gambaran keberhasilan perusahaan yang harus tetap dijaga dalam mendukung eksistensi perusahaan di bidang industri keuangan.
b. Layanan dan kinerja yang terunggul perlu dijalankan untuk memberikan timbal balik yang positif kepada *shareholder* dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

MISI

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola Perusahaan yang baik bagi industri.

Misi BNI mencakup 5 (lima) *stakeholder* utama yang berpengaruh terhadap pencapaian Visi BNI dalam memberikan layanan dan kinerja yang terunggul. 5 (lima) stakeholder utama tersebut adalah:

1. **Nasabah (termasuk nasabah bisnis global)**
2. **Investor**
3. **Pegawai**
4. **Komunitas Masyarakat**
5. **Pemerintah**

Penjabaran Misi

Adapun penjabaran atas Misi BNI tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama
   a. Menyediakan produk/jasa-jasa lembaga keuangan (termasuk solusi digital) yang lengkap, terpadu,berkualitas, terpercaya, dan dapat diandalkan;
   b. Memberikan layanan *one stop solution* baik untuk nasabah bisnis maupun individual;
   c. Memberikan kualitas produk dan layanan yang *best-inclass*;
   d. Meningkatkan *customer experience* dalam proses-proses yang dianggap kritikal oleh nasabah;
   e. Secara proaktif melakukan penyesuaian dan perbaikan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan nasabah akan kualitas produk/jasa yang ditawarkan BNI;
   f. Memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik secara konvensional maupun digital.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global
   a. Memberikan solusi layanan internasional dalam memenuhi kebutuhan bisnis bagi nasabah institusi maupun perorangan;
   b. Menyediakan fasilitas atau media *gateway* bagi investor luar negeri yang menanamkan modal ke dalam negeri;
   c. Aktif melakukan pengembangan dan perbaikan sesuai kondisi kebutuhan mitra bisnis dan kondisi eksternal yang terjadi.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
   a. Pencapaian laba (profitabilitas) usaha maksimal;
   b. Pertumbuhan yang berkesinambungan dan dapat dipertanggungjawabkan (*sustainable growth*);
   c. Lembaga Keuangan yang sehat;
   d. Pengendalian biaya (*cost effectiveness*);
   e. Harga saham yang stabil dan terus meningkat.

4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
   a. Pemberian kesempatan yang sama dan luas bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepastian jenjang karier;
   b. Menciptakan dan mendukung program talent management untuk mencetak pemimpin di masa yang akan datang baik untuk BNI maupun untuk Indonesia;
   c. Menyediakan fasilitas dan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan harmonis sehingga menunjang sasaran peningkatan produktivitas.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat
   a. Aktif melayani kebutuhan perbankan untuk segenap lapisan masyarakat;
   b. Aktif mencari dan memasuki bisnis baru yang sejalan dengan peraturan dan regulasi terbaru;
   c. Aktif mengembangkan bisnis internasional untuk perluasan bisnis di negara yang prospektif;
   d. Aktif meningkatkan kualitas lingkungan dan komunitas sejalan dengan pengembangan bisnis.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri
   a. Pelaksanaan *risk management* yang terpadu;
   b. Mengakomodasi *whistleblower* bagi kepentingan perusahaan;
   c. Senior *Leadership* aktif berkomunikasi dengan *workforce* dan menjadi *role model*;
   d. Aktif memperbarui ketentuan, peraturan, serta melaksanakannya secara disiplin dan tersistem, untuk menjadi lembaga keuangan yang terpercaya.

REVIU VISI DAN MISI OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Visi dan Misi BNI disusun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan antara lain Dewan Komisaris, Manajemen, Perusahaan Anak, perwakilan semua lapisan karyawan, masyarakat, investor, nasabah dan pemerintah, serta ahli-ahli terkait dalam industri keuangan melalui beberapa metode seperti survei, wawancara, dan diskusi bersama.

Visi dan Misi BNI dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang sesuai persetujuan Dewan Komisaris No. DK/60 tanggal 24 November 2023 dan Dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) 2024-2026 sesuai Persetujuan Dewan Komisaris No. DK/181 tanggal 14 November 2024. Setiap tahun Visi dan Misi ditinjau ulang sesuai dengan kondisi BNI terkini sebagai acuan dalam menyusun strategi bisnis di masa mendatang.

Sejalan dengan perubahan lanskap industri perbankan, percepatan transformasi digital, serta meningkatnya intensitas persaingan di tingkat internasional, BNI telah melakukan penyempurnaan dan penajaman Visi, Misi, dan Strategi sebagai bagian dari proses evaluasi strategis yang berkelanjutan. Langkah ini dilakukan untuk memperjelas arah strategis Perseroan, mempertajam fokus bisnis, serta memastikan kesiapan BNI dalam bersaing di level global.

Penyempurnaan dan penajaman tersebut mencakup penguatan posisi BNI sebagai institusi keuangan yang memiliki kapabilitas dan daya saing global, berorientasi pada penciptaan nilai berkelanjutan, serta mampu menghadirkan solusi keuangan yang terintegrasi dan relevan bagi nasabah. Pemanfaatan inovasi dan teknologi menjadi enabler utama dalam mendukung pelaksanaan visi dan misi yang telah disempurnakan.

Dengan penajaman ini, Visi dan Misi BNI tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan arah jangka panjang, namun juga menjadi landasan strategis yang lebih fokus dan operasional dalam perumusan strategi bisnis, penetapan prioritas, serta akselerasi transformasi BNI ke depan. Selaras dengan hal ini, pada masa mendatang, BNI akan meneguhkan Visi **"Menjadi Lembaga Keuangan Global Terpercaya yang Unggul dalam Inovasi dan Kinerja secara Berkelanjutan"**, yang disertai dengan Misi "**1) Menyediakan Layanan Keuangan dan Solusi Digital yang Inovatif untuk Memenuhi Kebutuhan Nasabah Domestik maupun Internasional; 2) Menciptakan Nilai yang Optimal bagi Investor, serta Menjaga Integritas dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik; serta 3) Menjadi Mitra Strategis untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"**.

STRATEGI PENCAPAIAN VISI DAN MISI

Strategi yang sudah dituangkan dalam dokumen jangka panjang dan jangka pendek yang menjadi acuan dalam menjalankan bisnis BNI dimana strategi tersebut berikut realisasinya dilaporkan secara berkala ke pihak regulator (OJK).

Budaya Perusahaan

BNI menetapkan dan memberlakukan "AKHLAK" yang terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif sebagai nilai utama yang harus diimplementasikan oleh segenap insan BNI dalam menjalankan/melaksanakan tugas sehari-hari.

AKHLAK

A — Amanah
Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- Memenuhi janji dan komitmen;
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan;
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

K — Kompeten
Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
- Membantu orang lain belajar;
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

H — Harmonis
Saling peduli dan menghargai pebedaan.
- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya;
- Suka menolong orang lain;
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

L — Loyal
Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara;
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar;
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

A — Adaptif
Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi yang lebih baik;
- Terus-menerus melakukan perbaikan;
- Bertindak proaktif.

K — Kolaboratif
Membangun kerja sama yang sinergis.
- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Sosialisasi dan Internalisasi Budaya Perusahaan

PENERAPAN AKHLAK

Penerapan AKHLAK di BNI didukung dan diakselerasi dengan adanya transformasi budaya kerja yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai yang dimiliki oleh BNI. *Core Values* AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) yang diamanatkan oleh Kementerian BUMN. Proses internalisasi *core values* AKHLAK telah dilaksanakan selama empat tahun dan akan terus dilakukan melalui berbagai aktivitas dan metode yang senantiasa dievaluasi agar implementasi dari *values* tersebut dapat berjalan dengan optimal.

Pada tahun 2025, BNI kembali melanjutkan program internalisasi dan sosialisasi penerapan AKHLAK dengan menjalankan program transformasi Budaya Kerja serta melakukan internalisasi transformasi budaya dengan sosialisasi kepada segenap Kantor Wilayah dan Kantor Pusat. Sosialisasi dilakukan kepada segenap RACE *Captain* dan RACE *Champion*. Selain itu, pada tahun 2025 setiap Kantor Wilayah dan Divisi di Kantor Pusat telah menjalankan setiap program budaya kerja yang disusun.

Kegiatan Usaha

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir dan yang Sudah Dijalankan Pada Tahun Buku

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta No. 27 tanggal 22 April 2025 yang dibuat oleh Ashoya Ratam S.H., M.Kn dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0110504 tanggal 23 April 2025, dan telah diperbarui melalui Akta No. 06 tanggal 13 Januari 2026 yang dibuat oleh Notaris Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., MKn. dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0037600 tanggal 10 Februari 2026, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Dalam rangka melaksanakan maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha, sebagai berikut:

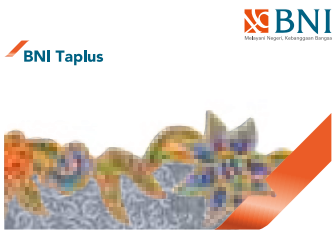
	Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar	Kegiatan Usaha yang Dijalankan hingga Akhir Tahun 2025	Kegiatan Usaha yang Belum Dijalankan
1	Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.	√	-
2	Menyalurkan dana dalam bentuk kredit.	√	-
3	Menerbitkan dan/atau melaksanakan transaksi surat berharga untuk kepentingan Perseroan dan/atau nasabah.	√	-
4	Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.	√	-
5	Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.	√	-
6	Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.	√	-
7	Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.	√	-
8	Melakukan kegiatan penitipan barang dan/atau surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.	√	-
9	Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.	√	-
10	Melakukan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.	√	-
11	Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.	√	-
12	Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.	√	-
13	Melakukan kegiatan penyertaan modal pada lembaga jasa keuangan dan/atau perusahaan lain yang mendukung industri perbankan, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.	√	-
14	Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	√	-
15	Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan pengurus DPLK sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.	√	-
16	Menyelenggarakan kegiatan jasa sistem pembayaran.	√	
17	Melakukan kegiatan pengalihan piutang.	√	
18	Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan OJK.	√	

Selain kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung/penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung/menunjang kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Produk dan Jasa yang Dihasilkan

BNI merupakan Perseroan yang bergerak dalam bidang perbankan yang memiliki beragam produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan perbankan. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh BNI, sebagai berikut:

Konsumer Ritel



Simpanan

- BNI Taplus
- BNI Taplus Muda
- BNI Taplus Bisnis
- BNI Tappa (Taplus Pegawai/Taplus Anggota)
- BNI Tapenas
- BNI Taplus Anak
- BNI Taplus Diaspora
- BNI Simpanan Pelajar
- BNI Pandai
- Tabunganku
- BNI Dollar (USD/SGD/AUD)
- BNI Deposito (IDR/USD/SGD/JPY/HKD/EUR/GBP/AUD)
- BNI Simponi (DPLK BNI)
- Tabungan Indonesia Pintar (PIP)
- Emerald Saving
- BNI Tabungan RDN (Rekening Dana Nasabah)

Pinjaman

- BNI Griya
- BNI Griya Multiguna
- BNI Griya KPR Subsidi
- BNI Fleksi
- BNI Fleksi Pensiun
- BNI Instan
- BNI Oto



Kartu Kredit

- Kartu Kredit Reguler
  - » BNI Visa Gold
  - » BNI Mastercard Gold
  - » BNI JCB Gold
  - » BNI Amex Vibe
  - » BNI Mastercard Titanium
  - » BNI Visa Platinum
  - » BNI JCB Precious
  - » BNI JCB Ultimate
  - » BNI Mastercard World
  - » BNI Visa Signature
  - » BNI Visa Infinite
- Kartu Kredit Co-Branding
  - » BNI Pertamina
  - » BNI Telkomsel
  - » BNI LOTTE Mart
  - » BNI Bank BJB
  - » BNI Siloam Hospitals
  - » BNI XL Prioritas
  - » BNI MAPCLUB
  - » BNI Batik Air
  - » Garuda BNI
- Kartu Kredit Affinity
  - » Kartu Kredit Affinity Universitas
  - » Kartu Kredit Affinity Ikatan Alumni
  - » Kartu Kredit Affinity Komunitas/Organisasi
  - » Kartu Kredit Affinity Pegawai Perusahaan

- Kartu Kredit Corporate
  - » BNI Visa Corporate Card Gold
  - » BNI Visa Corporate Card Platinum
  - » BNI Mastercard Corporate Card Platinum
  - » BNI JCB Corporate Card Ultimate
  - » BNI Kartu Kredit Indonesia Segment Pemerintah
- Kartu Kredit Private Label
  - » BNI Travelling Card
  - » BNI Health Card
  - » BNI Distribution Card
  - » BNI Kartu Tunai

Kartu Debit

- Kartu Debit Reguler
  - » Kartu Debit Silver
  - » Kartu Debit Gold
  - » Kartu Debit Taplus Muda
  - » Kartu Debit Taplus Anak
  - » Kartu Debit GPN
- Kartu Debit Premium
  - » Kartu Debit Platinum
  - » Kartu Debit Emerald
  - » Kartu Debit Private
- Kartu Debit Co-Brand
  - » Kartu Debit Garuda
  - » Kartu Debit Citilink
  - » Kartu Debit Batik Air
  - » Kartu Debit Lotte Grosir
  - » Kartu Debit Indogrosir
- Kartu Debit Affinity
  - » Kartu Debit Kerjasama Universitas
  - » Kartu Debit Kerjasama Anggota (Alumni/Organisasi/ Komunitas)
  - » Kartu Debit Kerjasama Pegawai Perusahaan
- Kartu Debit BNI Emerald
  - » Kartu Keluarga Sejahtera
  - » Kartu Indonesia Pintar
  - » Kartu Tani

Layanan Emerald

- Layanan BNI Emerald

Produk Investasi

- Reksa Dana Pasar Uang (dalam IDR dan USD)
- Reksa Dana Pendapatan Tetap (dalam IDR dan USD)
- Reksa Dana Campuran (dalam IDR dan USD)
- Reksa Dana Saham (dalam IDR dan USD)
- Surat Berharga Negara Ritel (ORI, SR, SBR, ST)
- Surat Berharga Negara via mekanisme pasar sekunder dan Lelang Kemenkeu dalam IDR (FR, PBS) dan USD (Indon, Indois)
- Obligasi Korporasi (dalam IDR dan USD)
- Depo Swap (dalam IDR, USD, SGD & EUR)
- Depo Plus (dalam USD)
- Market Linked Dual Currency Investment
- Referral Brokerage Saham
- Foreign Exchange

Produk Asuransi

- In Branch
  - » BNI Life Mprotection
  - » Maksima Sehat
  - » BNI Life Mprotection Plus
  - » BLife Perisai Prima
  - » BLife Plan Multi Protection Plus
  - » Blife Term Pro
  - » Asuransi BLife Solusi Cerdas
  - » Asuransi BLife Solusi Pasti
  - » BLife Hy-End Pro
  - » Anuitas Swadana
  - » BLife Fixed Protection
  - » BNI Life Infinite Protection
  - » BNI Life Steady Protection+
  - » BNI Life Ultima Protection+
  - » Solusi Proteksi Dana pensiun
  - » BNI Life Solusi Dana Kesehatan
  - » Asuransi Mikro BNI Life Pandai+
- Employee Benefit
  - » Optima Group Health
  - » Optima Group Life
  - » Optima Group Protection
  - » Optima Group Saving
- Telesaving
  - » Proteksi Prima
  - » BNI Life Active
  - » BNI Life Smart Protection Plus
  - » PA Protection Plus
  - » Definite Protection
- Kredit Konsumer
  - » AJK BLife Mortgage
  - » AJK BLife Non Mortgage
- Alternative Distribution
  - » BNI Life Digi Micro Protection
- Telecredit Card
  - » PA Protection Plus
  - » Solusi Proteksi Sehat
  - » Maxi Health Protection
  - » Perisai Plus
- Tapenas
  - » Blife Tapenas

Digital Banking

- wondr by BNI
- BNI Mobile Banking
- BNI ATM/CRM
- BNI DigiCs
- BNI SMS Banking
- BNI Internet Banking
- BNI Phone Banking
- BNI iPay
- BNI TapCash
- BNI Agen46
- BNI QRIS
- BNI Debit Online

- BNI EDC
- BNI EDC Mini ATM
- BNI API Digital Services
- BNI Pembukaan Rekening Digital (DOA)
- BNI E-Form Program Kartu Pra Kerja
- BNI Direct Debit
- BNI ATM Drive Thru

Jasa-Jasa
- Kiriman Uang Dalam Negeri
- Kiriman Uang Internasional
- Safe Deposit Box
- Inkaso
- BNI Surat Keterangan Bank
- Traveller's Cheque
- Uang Kertas Asing

Business Banking

Simpanan
- BNI Giro Peorangan
- BNI Giro Non-Perorangan
- BNI Giro Joint Account
- BNI Giro Persero Perorangan
- Deposito Berjangka Perusahaan
- BNI Giro Multi Currency

Digital Banking
- BNIdirect
  - BNIdirect cash
  - BNIdirect supply chain
  - BNIdirect trade
  - BNIdirect receivables
  - BNIdirect API
  - BNIdirect fx
- BNIdirect Mobile
- BNIdirect bisnis

Produk Pinjaman
- Kredit Modal Kerja (KMK)
- Kredit Investasi (KI)
- Kredit Term Loan
- Garansi Bank (GB)
- Stand-by LC (SBLC)
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Plafond Letter of Credit (LC) Impor
- Kredit Ekspor
- Kredit Impor
- Kredit Sindikasi
- Kredit dengan Kontra Garansi
- Kredit Transaksional
- Treasury Line
- Money Market Line
- Kredit Kepada Pemerintah atau Lembaga Pemerintah
- Cash Collateral Credit (CCC)
- Bonds Collateral Credit
- Supply Chain Financing
- Kredit Kepada Lembaga Linkage (KKLK)
- Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- BNI Wirausaha (BWU)

Jasa-Jasa
- Wholesale Solutions
  - » *Cash Management*
    - * Collection Management
      - Virtual Account
      - BNI e-collection
      - Auto Debit
      - Cash Pick-Up
      - Student Payment Center
      - Autopay
    - * *Liquidity Management*
      - Cash Pooling
      - Cash Distribution
      - Range Balance Account
      - Depo Swap
      - Notional Pooling
    - * *Payment Management*
      - E-Tax
      - E-PBB
      - E-Tax Kepabeanan – PNBP
      - Billing Payments
      - Utility Payments
      - Payroll
      - BNI POPS (Pertamina Ordering and Payment Solutions)
      - Integrated Payment Management (ERP)
      - E-mail/Beneficiary Advice
      - Smart Commerce Pay
      - Transfer Management
      - Information Management
    - * ECOSmart
    - * Edupatrol
    - * Remittance
    - * Intraday Services

  - » *Trade Products*
    - * *Trade Services*
      - Import LC Issuance
        - Sight LC
        - Usance LC
        - Back to Back LC (BBLC)
        - Transferable Letter of Credit
      - Export LC:
        - LC Export Advising
        - LC Export Collection
      - Inward Documentary Collection
      - Outward Documentary Collection
      - Shipping Guarantee
      - Standby Letters of Credit
      - BNI Trade Online
      - Demand Guarantee
      - Bank Guarantee Undercounter
      - Domestic Bank Guarantee
      - Confirm LC/SKBDN

    * *Trade Finance*
        - Export & Import LC Negotiation
        - Trust Receipt
        - Bill Collection Financing
        - Open Account Financing
            - Bills Discounting
            - LC Refinancing
            - Forfaiting
            - Trade Advance Financing
- » *Sindikasi*
    * Structured Finance
    * Arrangement
    * Agen Fasilitas (Facility Agent)
    * Agen Jaminan (Security Agent)
    * Agen Penampungan (Escrow Agent)
    * Agen Pembayaran (Paying Agent)
- » *Fund Services*
    * Fund Accounting, Fund Administration, Pengawasan Pelaporan dan Publikasi
    * Core Banking BNI
    * Agen Transfer (Transfer Agency)
    * Performance Bond/Garansi Bank Pelaksanaan
    * Maintenance Bond/Retention Bond/Garansi Bank Pemeliharaan
    * Payment Bond/Garansi Bank Pembayaran
    * Custom Bond

Treasury & Internasional

Produk Pinjaman

- Corporate Loan (Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Term Loan)
- Diaspora Loan
- Overdraft Facility
- Pembiayaan Trade
- Kredit Sindikasi
- Pembiayaan Proyek
- Discount Bills
- Loan on Bills
- Two Steps and Channeling Loan kepada Perusahaan Lokal dari Indonesia

Produk Jasa Ritel

- BNI Current Account (SGD, HKD, CNY, JPY, KRW, dan USD)
- BNI Fixed Deposit (SGD, HKD, CNY, JPY, KRW, dan USD)
- BNI Saving Account (SGD, HKD, CNY, JPY, KRW, dan USD)
- Demand Deposits
- Negotiable Deposits
- Remittance
- Hospital Guarantee
- BNI Singapore Payment System (MEPS)
- BNI Hong Kong Payment System (HKD Chats)
- BNI New York Payment System (USD Fedwire)
- BNI Tokyo Payment System (Local Currency Settlement/ LCS)
- BNI Seoul Payment System (Local Currency Transaction/ LCT)
- Escrow Agent
- Safe Deposit Box
- Bare Trust

Produk *Financial Institution*

- Forfaiting & Risk Participation
- Trade Based Refinancing
- Trade Advanced Financing
- Bilateral & Syndicated Term Loan
- Global Payment & Nostro Account

Produk *Custody*

- Custodian Services
- Wali Amanat
- Trust

Produk Non-Bank Financial Institution

- Loan Facility to Non Bank Financial Institution
- Commercial Line to Non Bank Financial Institution
- Intraday to Non Bank Financial Institution

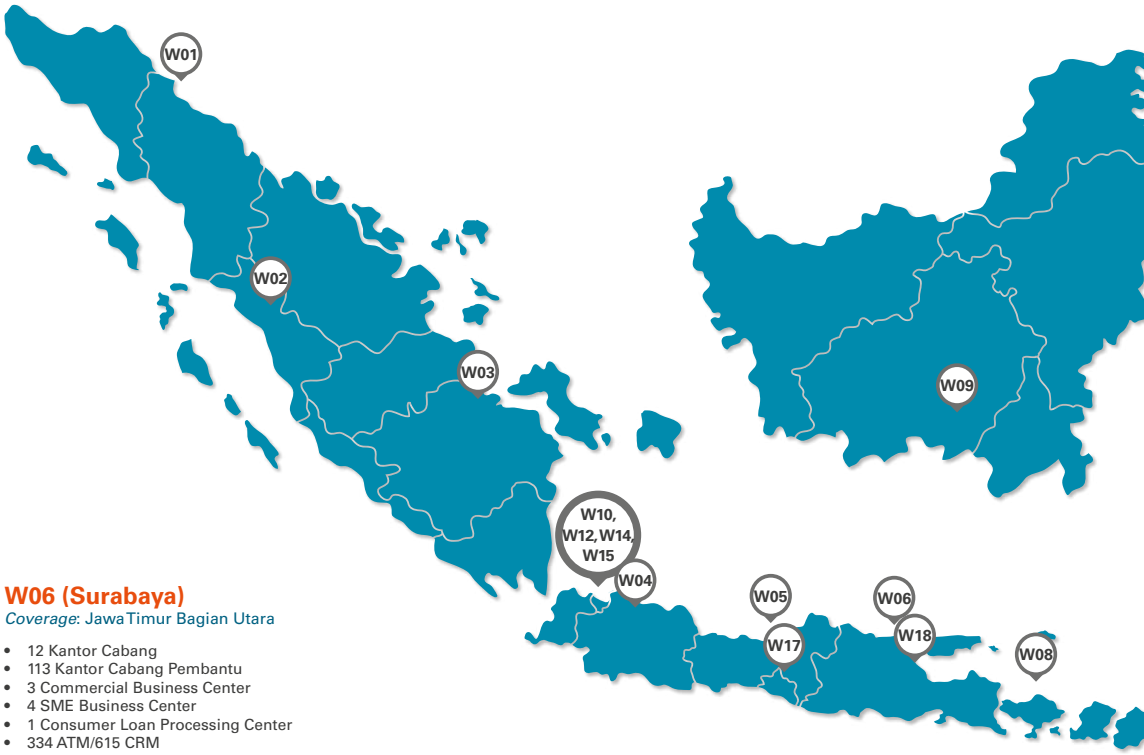
Treasury

- *Foreign Exchange*
    - » Today
    - » Tom
    - » Spot
    - » Bank Notes
- Investasi
    - » Deposit on Call (DOC)
    - » Money Market Account (MMA)
    - » Obligasi Retail
    - » Depo Swap
    - » Market Linked-Dual Currency Investment (MLDCI)
    - » Depo Plus
- Lindung Nilai (*Hedging*)
    - » Currency Forward
        - * Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)
        - * PAR Forward
        - * Flexible Forward
    - » Currency Swap
    - » Currency Option
    - » Interest Rate Swap (IRS)
        - * Overnight Index Swap (OIS)
    - » Cross Currency Swap (CCS)
    - » Call Spread Option (CSO)
        - * Series of Call Spread
- Repo Obligasi/Reverse Repo

Wilayah Operasional Perusahaan

Hingga tahun buku 2025, BNI memiliki 1 (satu) Kantor Pusat, 17 Kantor Wilayah, 10 jaringan Kantor Luar Negeri, serta 1.834 jaringan Kantor Dalam Negeri yang terdiri dari Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Sentra Bisnis. Dari 10 jaringan Kantor Luar Negeri tersebut, terdiri atas 6 Kantor Luar Negeri berlisensi branch, 2 Kantor Perwakilan, 1 *sub-branch* Luar Negeri, dan 1 Kantor Cabang *remittance*, yang tersebar di 8 negara strategis.

Seluruh jaringan kantor BNI berfokus pada pemberian layanan perbankan, solusi bisnis, dan kemudahan transaksi bagi nasabah, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dalam mendorong pengembangan bisnis nasabah pada segmen *Corporate, Treasury & International Banking, Institutional Banking, Enterprises & Commercial Banking, Consumer Banking*, Kantor Pusat, hingga Entitas Anak, BNI didukung dengan SDM yang kompeten, profesional, dan berdedikasi tinggi. Untuk semakin memperluas akses layanan keuangan yang inklusif, BNI juga memperkuat jaringan BNI Agen46 sebagai sarana *branchless banking*. Hingga akhir 2025, jumlah BNI Agen46 mencapai 217.013 agen yang tersebar di seluruh Indonesia, berperan penting dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Informasi lebih rinci mengenai wilayah operasional BNI, termasuk jaringan kantor dan BNI Agen46 per wilayah, dapat dilihat pada tabel berikut:



W01 (Medan)
Coverage: Sumatera Utara

- 12 Kantor Cabang
- 79 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 517 ATM/171 CRM
- 13.014 BNI Agen46

W02 (Padang)
Coverage: Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau

- 13 Kantor Cabang
- 99 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Bussines Center
- 1 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 409 ATM/369CRM
- 14.674 BNI Agen46

W03 (Palembang)
Coverage: Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, dan Lampung

- 15 Kantor Cabang
- 102 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 467 ATM/370 CRM
- 19.431 BNI Agen46

W06 (Surabaya)
Coverage: Jawa Timur Bagian Utara

- 12 Kantor Cabang
- 113 Kantor Cabang Pembantu
- 3 Commercial Business Center
- 4 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 334 ATM/615 CRM
- 16.156 BNI Agen46

W04 (Bandung)
Coverage: Jawa Barat

- 15 Kantor Cabang
- 106 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 2 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 463 ATM/597 CRM
- 15.801 BNI Agen46

W07 (Makassar)
Coverage: Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dan Maluku

- 11 Kantor Cabang
- 99 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 541 ATM/278 CRM
- 9.621 BNI Agen46

W09 (Banjarmasin)
Coverage: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara

- 21 Kantor Cabang
- 126 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Business Center
- 1 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 727 ATM/349 CRM
- 16.429 BNI Agen46

W11 (Manado)
Coverage: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara

- 11 Kantor Cabang
- 56 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 294 ATM/164 CRM
- 9.584 BNI Agen46

W05 (Semarang)
Coverage: Jawa Tengah Bagian Utara

- 11 Kantor Cabang
- 77 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 213 ATM/455 CRM
- 17.209 BNI Agen46

W08 (Denpasar)
Coverage: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur

- 9 Kantor Cabang
- 97 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 476 ATM/305 CRM
- 13.388 BNI Agen46

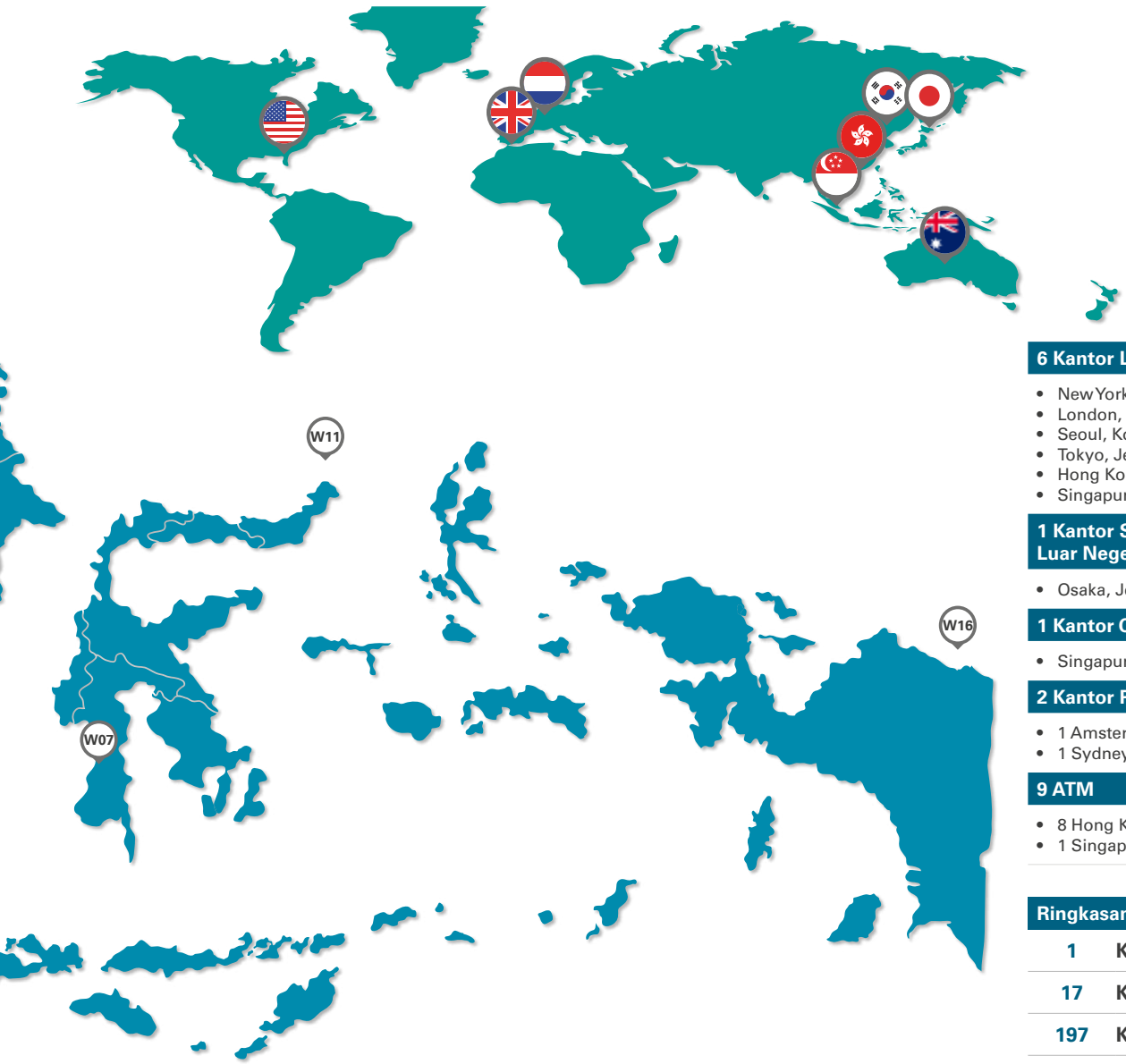
W10 (Jakarta Senayan)
Coverage: Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, dan Jakarta Selatan

- 7 Kantor Cabang
- 115 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Business Center
- 2 SME Business Center
- 214 ATM/285 CRM
- 5.580 BNI Agen46

W12 (Jakarta Kota)
Coverage: Jakarta Utara, Jakarta Pusat, dan Jakarta Barat

- 7 Kantor Cabang
- 90 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 4 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 272 ATM/201 CRM
- 3.063 BNI Agen46

Jaringan Kantor Luar Negeri



W14 (Jakarta BSD)

Coverage: Jakarta Selatan, Depok, Bogor, dan Banten

- 10 Kantor Cabang
- 109 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 2 SME Business Center
- 491 ATM/795 CRM
- 13.025 BNI Agen46

W16 (Papua)

Coverage: Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Barat Daya, dan Papua Pegunungan

- 6 Kantor Cabang
- 36 Kantor Cabang Pembantu
- 81 ATM/87 CRM
- 6.538 BNI Agen46

W18 (Malang)

Coverage: Jawa Timur Bagian Selatan

- 14 Kantor Cabang
- 69 Kantor Cabang Pembantu
- 253 ATM/606 CRM
- 16.964 BNI Agen46

W15 (Jakarta Kemayoran)

Coverage: Jakarta Timur, Bekasi, Jababeka dan Karawang

- 8 Kantor Cabang
- 109 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Business Center
- 3 SME Business Center
- 475 ATM/521 CRM
- 8.341 BNI Agen46

W17 (Yogyakarta)

Coverage: Yogyakarta dan Jawa Tengah Bagian Selatan

- 15 Kantor Cabang
- 97 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 2 SME Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 257 ATM/649 CRM
- 18.195 BNI Agen46

6 Kantor Luar Negeri

- New York, Amerika Serikat
- London, Inggris
- Seoul, Korea Selatan
- Tokyo, Jepang
- Hong Kong
- Singapura

1 Kantor Sub-*Branch* Luar Negeri

- Osaka, Jepang

1 Kantor Cabang *Remittance*

- Singapura

2 Kantor Perwakilan

- 1 Amsterdam, Belanda
- 1 Sydney, Australia

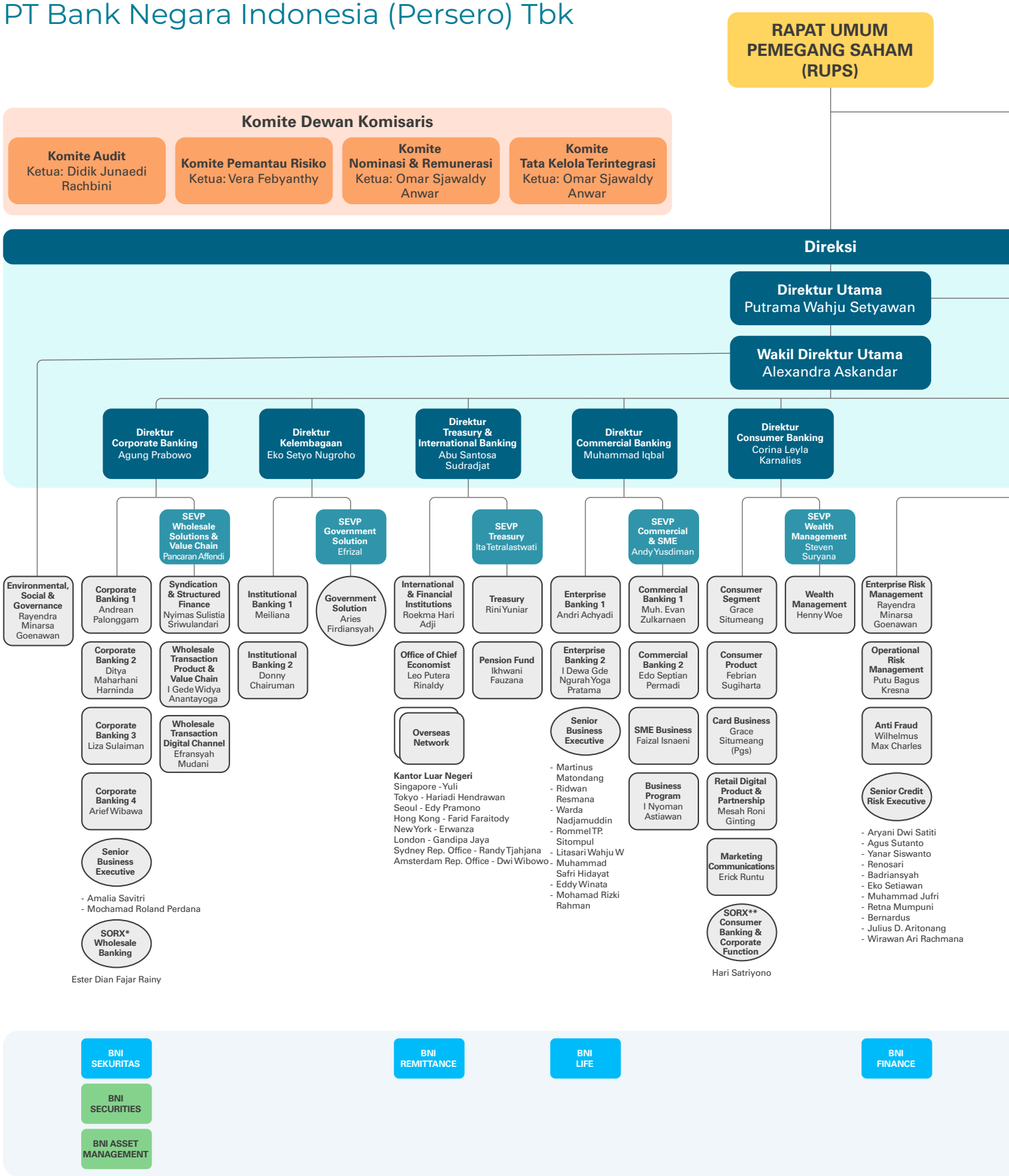
9 ATM

- 8 Hong Kong
- 1 Singapura

Ringkasan Jaringan BNI

1	Kantor Pusat
17	Kantor Wilayah
197	Kantor Cabang
1.579	Kantor Cabang Pembantu
20	*Commercial Business Center*
26	SME *Business Center*
12	*Consumer Loan Processing Center*
330	BNI DigiCS
6.565	ATM
6.817	CRM
217.013	BNI Agen46

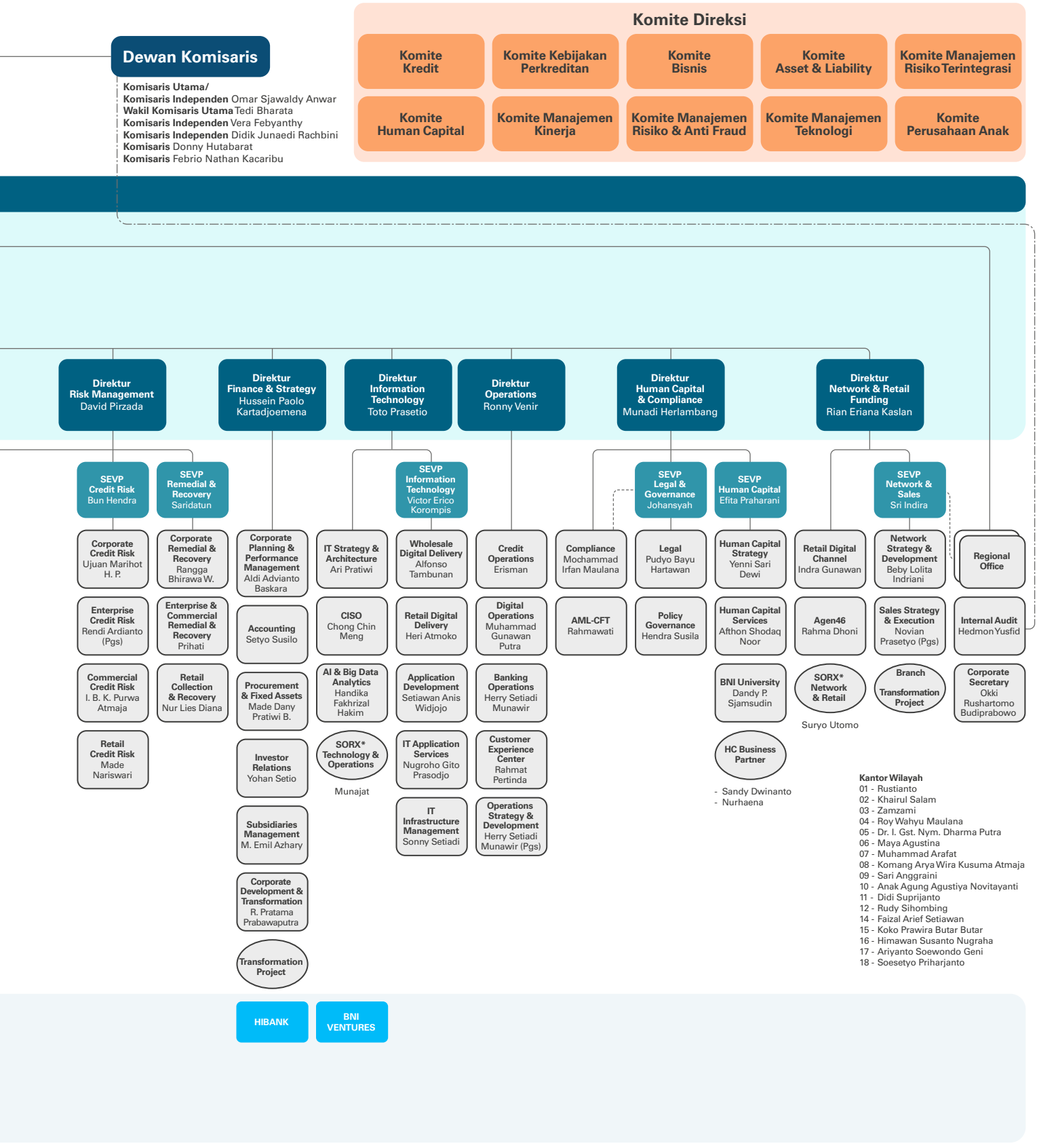
Struktur Organisasi
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Keterangan:

- Garis supervisi
- Garis koordinasi
- Garis komunikasi & penyampaian informasi
- Dewan Komisaris
- Komite

* SORX: Senior Operational Risk Executive


Komite Direksi
Komite Kredit
Komite Kebijakan Perkreditan
Komite Bisnis
Komite Asset & Liability
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Komite Human Capital
Komite Manajemen Kinerja
Komite Manajemen Risiko & Anti Fraud
Komite Manajemen Teknologi
Komite Perusahaan Anak
Dewan Komisaris
Komisaris Utama/
Komisaris Independen Omar Sjawaldy Anwar
Wakil Komisaris Utama Tedi Bharata
Komisaris Independen Vera Febyanthy
Komisaris Independen Didik Junaedi Rachbini
Komisaris Donny Hutabarat
Komisaris Febrio Nathan Kacaribu
Direktur Risk Management David Pirzada
Direktur Finance & Strategy Hussein Paolo Kartadjoemena
Direktur Information Technology Toto Prasetio
Direktur Operations Ronny Venir
Direktur Human Capital & Compliance Munadi Herlambang
Direktur Network & Retail Funding Rian Eriana Kaslan
SEVP Credit Risk Bun Hendra
SEVP Remedial & Recovery Saridatun
SEVP Information Technology Victor Erico Korompis
SEVP Legal & Governance Johansyah
SEVP Human Capital Efita Praharani
SEVP Network & Sales Sri Indira
Corporate Credit Risk Ujuan Marihot H. P.
Enterprise Credit Risk Rendi Ardianto (Pgs)
Commercial Credit Risk I. B. K. Purwa Atmaja
Retail Credit Risk Made Nariswari
Corporate Remedial & Recovery Rangga Bhirawa W.
Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Prihati
Retail Collection & Recovery Nur Lies Diana
Corporate Planning & Performance Management Aldi Advianto Baskara
Accounting Setyo Susilo
Procurement & Fixed Assets Made Dany Pratiwi B.
Investor Relations Yohan Setio
Subsidiaries Management M. Emil Azhary
Corporate Development & Transformation R. Pratama Prabawaputra
Transformation Project
IT Strategy & Architecture Ari Pratiwi
CISO Chong Chin Meng
AI & Big Data Analytics Handika Fakhrizal Hakim
SORX* Technology & Operations
Munajat
Wholesale Digital Delivery Alfonso Tambunan
Retail Digital Delivery Heri Atmoko
Application Development Setiawan Anis Widjojo
IT Application Services Nugroho Gito Prasodjo
IT Infrastructure Management Sonny Setiadi
Credit Operations Erisman
Digital Operations Muhammad Gunawan Putra
Banking Operations Herry Setiadi Munawir
Customer Experience Center Rahmat Pertinda
Operations Strategy & Development Herry Setiadi Munawir (Pgs)
Compliance Mochammad Irfan Maulana
AML-CFT Rahmawati
Legal Pudyo Bayu Hartawan
Policy Governance Hendra Susila
Human Capital Strategy Yenni Sari Dewi
Human Capital Services Afthon Shodaq Noor
BNI University Dandy P. Sjamsudin
HC Business Partner
- Sandy Dwinanto
- Nurhaena
Retail Digital Channel Indra Gunawan
Agen46 Rahma Dhoni
SORX* Network & Retail
Suryo Utomo
Network Strategy & Development Beby Lolita Indriani
Sales Strategy & Execution Novian Prasetyo (Pgs)
Branch Transformation Project
Regional Office
Internal Audit Hedmon Yusfid
Corporate Secretary Okki Rushartomo Budiprabowo
Kantor Wilayah
01 - Rustianto
02 - Khairul Salam
03 - Zamzami
04 - Roy Wahyu Maulana
05 - Dr. I. Gst. Nym. Dharma Putra
06 - Maya Agustina
07 - Muhammad Arafat
08 - Komang Arya Wira Kusuma Atmaja
09 - Sari Anggraini
10 - Anak Agung Agustiya Novitayanti
11 - Didi Suprijanto
12 - Rudy Sihombing
14 - Faizal Arief Setiawan
15 - Koko Prawira Butar Butar
16 - Himawan Susanto Nugraha
17 - Ariyanto Soewondo Geni
18 - Soesetyo Priharjanto
HIBANK
BNI VENTURES
Direksi
SEVP
Divisi
Unit Fungsional
Perusahaan Anak
Anak Usaha BNI Sekuritas

Daftar Keanggotaan Asosiasi

Hingga 31 Desember 2025, BNI telah terdaftar sebagai anggota dalam berbagai keanggotaan dan organisasi yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Nama Asosiasi/Organisasi	Peran Keanggotaan
Internasional	
All Banks Fair Trade Council, Jepang	Anggota
America Bankers Association	Anggota
American Indonesian Chamber of Commerce	Anggota
Asosiasi Pengusaha Indonesia – Jepang (APIJ)	Wakil Ketua
European Association for Secure Transactions (E.A.S.T)	*Associate Member*
Asia Pacific Loan Market Association (APLMA), Singapura	Anggota
Association of Banks in Singapore (ABS)	Anggota
Association Foreign Bank (AFB)	Anggota
Chuo Ward Financial Institutions Crime Prevention Liaison Council	Anggota
Credit Bureau Singapore	Anggota
Deposit Protection Scheme (DPS)	Anggota
DTCC Data Repository (Singapore) Pte. Ltd	Anggota
European Foundation for Management Development (EFMD) A	Anggota
Financial Industry Dispute Resolution Centre (FIDReC), Singapura	Anggota
Financial Services – Information Sharing and Analysis Center (FS-ISAC), US	Anggota
Foreign Bank Group, Korea Selatan	Anggota
Foreign Bankers Association, Belanda	Anggota
Indonesian Bankers Club, US	• Pembina • Anggota
International Bankers Association of Japan (IBA)	Anggota
International Banking Asociation Jepang (IBA)	Anggota
Institute of Banking & Finance (IBF), Singapura	Anggota
Institute of International Bankers (IIB), US	Anggota
Japan Indonesia Asociation (JAPINDA)	Anggota
Japan Syndication and Loan-trading Association	Anggota
Japanese Bankers Association (JBA)	Anggota
Korean Federation of Bank, Korea Selatan	Anggota
Loan Sydication & Trading Association (LSTA), US	Anggota
MAS Electronic Payment System	Anggota
Overseas Bankers Association of Australia	Anggota
Securities Investor Protection Fund (SIPF)	Anggota
Singapore Automated Clearing House	Anggota
Singapore Business Federation (SBF)	Anggota
Singapore Deposit Insurance Corporation (SDIC)	Anggota
Singapore National Employers Federation (SNEF)	Anggota
Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunications (SWIFT)	Anggota
The Commercial Credit Reference Agency (CCRA)	Anggota
The Hong Kong Association of Banks (HKAB)	Anggota
The Hong Kong Institute of Bankers (HKIB)	Anggota

Nama Asosiasi/Organisasi	Peran Keanggotaan
Nasional	
Asosiasi Pasar Uang dan Valuta Asing Indonesia	Pendiri
Task Force Cyber Security BUMN	Ketua Tim Subtim Bidang *Cyber Security Guideline*
Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)	Ketua
Asosiasi Corporate University (Wiyata Kinarya Nusantara)	Wakil Ketua
Bankers Association for Risk Management (BARa)	• Direktur Direktorat Financial Risk Management • Wakil Direktur Bidang Risiko Kredit & ESG • Wakil Direktur Bidang Standarisasi Kompetensi Asessor • Anggota Tim Bidang Enterprise Risk Management • Anggota Tim Bidang Standarisasi Kompetensi Asesor • Anggota Tim Bidang Standarisasi Kompetensi Risk Managemer
Forum Manajemen Risiko (FMR) – BUMN	• Wakil Ketua Bidang Event & Talent Development • Anggota Tim Bidang Event & Talent Development • Anggota Bidang Experience Sharing & Benchmarking
Afiliasi Penukaran Valuta Asing (APVA) Indonesia	Pengurus
Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI)	Pengurus
Association Cambiste International (ACI) FMA Indonesia	Pengurus
Association Bank Appointed Cross Currency Dealers (ACCD)	Pengurus
Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Pengurus
Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)	Pengurus
Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Tim Ahli
Forum Komunikasi - Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR)	Sekretaris II
Aplikasi SIKAP (Siber Ungkap) dari Polda Metro Jaya	Anggota
Asia Anti Fraud Management	Anggota
Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI)	Anggota
Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)	Anggota
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia	Anggota
Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (ASPEBTINDO)	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran	Anggota
Central Counterparty Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar Over the Counter (CCP SBNT)	Anggota
Certified Practising Accountant - CPA Australia	Anggota
Chartered Accountants - CA ANZ	Anggota
Computer Security Incident Response Team (CSIRT) BSSN	Anggota
Foreign Bank Group	Anggota
Foreign Bankers Association	Anggota
Forum CISO Himpunan Bank Negara	Anggota
Gabungan Perusahaan Alat-Alat Kesehatan dan Laboratorium	Anggota
Ikatan Notaris Indonesia	Anggota
Indonesia Anti Scam Centre	Anggota
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Anggota
International Swaps and Derivatives Association (ISDA)	Anggota
Korean Federation of Bank	Anggota
London Stock Exchange (LSEG)	Anggota
Perkumpulan Dana Pensiun Lembaga Keuangan	Anggota
Pusat Penanganan Penipuan Transaksi Keuangan (PUSAKA)	Anggota
Rapi Utama Indonesia (RAPINDO)	Anggota
Primary Dealer Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	Anggota
Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) BEI	Anggota/Pengguna Jasa
Triparty Agent Repo KPEI	Anggota/Pengguna Jasa
Asosiasi Service Quality Indonesia (ASQI)	Anggota
Indonesia Contact Center Association (ICCA)	Anggota

Profil Dewan Komisaris [ACGS C.2.5, D.4.1, D.4.2]



OMAR SJAWALDY ANWAR
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 65 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Bachelor of Science (S1) jurusan Akuntansi dari University of Maryland, USA
- Master of Business Administration/MBA (S2) jurusan Finance dari George Washington University, USA
- Doctor of Philosophy/PhD (S3) Strategic Management dari Universitas Indonesia
- Sertifikasi Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 6 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (LSP BSMR) (2025)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan melalui Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 26 Juni 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
- Ketua Komite Nominasi & Remunerasi
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Anggota Komite Audit

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Executive Chairman di PT IBM Indonesia Technology (2023-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Senior Executive Vice President di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2003)
- Managing Director di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2008)
- President Director di PT Rio Tinto Indonesia (2008-2009)
- Deputy President Director & CEO di PT Pertamina (Persero) (2009-2010)
- President Director di PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (2010-2012)
- President Commissioner di PT OVI Energy (2012-2014)
- Independent Commissioner di PT Bank Bukopin (2014)
- Senior Advisor di PT ORIX Indonesia Finance (2014)
- Executive Chairman di PT Nomura Sekuritas Indonesia (2014-2017)
- President Director di PT Aberdeen Standard Investments Indonesia (2018-2021)
- President Director di PT Prudential Syariah Life Assurance (2021-2023)
- Executive Chairman di PT IBM Indonesia Technolgy (2023-saat ini)
- Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Dewan Komisaris, bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki lembar saham BBNI



TEDI BHARATA
Wakil Komisaris Utama

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 42 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) jurusan Komputer dan Sistem Manajemen Informasi dari Universitas Pelita Harapan
- Master of Public Administration/MPA (S2) dari Columbia University
- Sertifikasi Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 6 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (LSP BSMR) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Wakil Komisaris Utama BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 5 Juni 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
- Anggota Komite Nominasi & Remunerasi
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Wakil Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (2025-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Wakil Direktur Indonesia Investment Promotion Center (IIPC) (2009-2012)
- Kepala Seksi Infrastruktur Energi di Badan Koordinasi Penanaman Modal (2012-2014)
- Staf Khusus Menteri Perdagangan (2014)
- Capstone Project Consultant di Bank of America Merrill Lynch (2016)
- Kepala Seksi Industri Telematika di Badan Koordinasi Penanaman Modal (2016-2019)
- Vice President Office of The Board di PT Indonesia Asahan Alumunium (2019-2021)
- Head Tim Substansi Menteri BUMN di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2021)
- Staf Khusus V Menteri BUMN di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2021)
- Deputi Bidang Sumber Daya Manusia, Teknologi, dan Informasi di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2021-2025)
- Komisaris di PT Pertamina Patra Niaga (2021-2022)
- Komisaris PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2022-2024)
- Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2024-2025)
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)
- Wakil Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Dewan Komisaris bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki lembar saham BBNI



VERA FEBYANTHY
Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Hubungan Internasional dari Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama)
- Master (S2) Political Science, dari Universitas Indonesia.
- Doctor of Philosophy/Phd (S3) Administrasi Publik, dari Universitas Padjajaran.
- Sertifikasi Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 6 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (LSP BSMR) (2025)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 12 Agustus 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
- Ketua Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Anggota Komisi XI DPR RI dan Badan Anggaran DPR RI untuk Periode:
  - 2004-2009
  - 2009-2014
  - 2019-2024

  Ruang Lingkup Komisi XI DPR RI: Keuangan, Perbankan dan Lembaga Keuangan Non-Bank, meliputi: Kementerian Keuangan, Kementerian PPN/Bappenas, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, Badan Pemeriksa Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).
- Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Dewan Komisaris bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki lembar saham BBNI



DIDIK JUNAEDI RACHBINI
Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 65 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Depok, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) dari Institut Pertanian Bogor
- Master (S2) di bidang Studi Pembangunan dari Central Luzon State University, Filipina
- Doktor (S3) di bidang Studi Pembangunan dari Central Luzon State University, Filipina
- Sertifikasi Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 6 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (LSP BSMR) (2025)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 12 Agustus 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
- Ketua Komite Audit
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Presiden Komisaris Independen di PT Lippo Cikarang Tbk (2022-saat ini)

Institusi Lainnya:
- Rektor di Universitas Paramadina (2021-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) (1998-1999)
- Komisioner Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) (2000-2004)
- Anggota Oversight Committee Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (2001-2004)
- Wakil Ketua Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) (2004-2008)
- Ketua Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) (2008-2009)
- Anggota Penasihat Presiden RI di dalam Komite Ekonomi Nasional (KEN) (2009-2014)
- Ketua LP3EI Institute for Research and Developmet - KADIN (2010-2020)
- Anggota Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) (2014-2019)
- Direktur Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana (2014-2018)
- Komisaris PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. (2017-2025)
- Komisaris PT Bina Busana Internusa (2017-2025)
- Ketua Dewan Pengurus Institute for Education, Research and Information for Social and Economics (LP3ES) (2018-2022)
- Komisaris PT Dharma Polimetal Tbk. (2021-2025)
- Rektor di Universitas Paramadina (2021-saat ini)
- Presiden Komisaris Independen di PT Lippo Cikarang Tbk (2022-saat ini)
- Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Dewan Komisaris, bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki lembar saham BBNI



DONNY HUTABARAT
Komisaris

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 58 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen dari Universitas Kristen Indonesia
- Mengikuti berbagai Program Pendidikan dan Pengembangan seperti Program Pengembangan *Management and Leadership* dari Oxford University, UK dan London Business School (LBS), UK
- Sertifikasi Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 6 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (LSP BSMR) (2025)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 14 Oktober 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Kepala Dealing Room Bank Indonesia Perwakilan London (1999-2003)
- Senior Dealer Kelompok Forex Dealing Room Bank Indonesia Jakarta (2003-2005)
- Deputi Kepala Bagian Penyelesaian Transaksi Devisa Bank Indonesia (2005)
- Head of Forex Market Market Pengelolaan Devisa Bank Indonesia (2005-2009)
- Kepala Divisi Operasi Moneter Rupiah Bank Indonesia (2009-2013)
- Direktur Departemen Pengelolaan Moneter Bank Indonesia (2013-2017)
- Kepala Perwakilan Bank Indonesia London (2017-2020),
- Kepala Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia (2020-2025)
- Anggota Komite Market Committee of Bank for International Settlement (MC-BIS) Basel, Switzerland (2020-2025)
- Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Dewan Komisaris bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
200 lembar saham BBNI



FEBRIO NATHAN KACARIBU*)
Komisaris

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Indonesia
- Master of International Development Economics (S2) in Crawford School of Public Policy di Australian National University
- Doctor of Philosophy/PhD (S3) in College of Liberal Arts & Sciences di University of Kansas
- Certified Governance Oversight Professional (CGOP)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Desember 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 2 tanggal 15 Desember 2025 dan masih dalam proses *Fit and Proper Test* dari OJK.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
Belum ditetapkan sebagai anggota komite Dewan Komisaris karena masih dalam proses *Fit and Proper Test* oleh OJK

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
- Lektor (Asisten Profesor) di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2019-saat ini).
- Direktur Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal Kementerian Keuangan (2025 - saat ini)

Pengalaman Kerja
- Konsultan Asia Now, Singapura (2004-2006)
- Peneliti di LPEM FEB Universitas Indonesia (2005-2007)
- Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2012-2019)
- Dosen di Department of Economics, Baylor University, Texas, Amerika Serikat (2012-2015)
- Kepala Bidang Makroekononi dan Kebijakan Sektor Keuangan LPEM FEB UI (2015-2020)
- Lektor (Asisten Profesor) di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2019-saat ini)
- Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (2020-2025)
- Komisaris PT Pupuk Indonesia (Persero) (2020-2025)
- Direktur Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal Kementerian Keuangan (2025 - saat ini)
- Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Dewan Komisaris, bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki lembar saham BBNI

*) Dapat menjalankan tindakan, tugas, dan funsinya setelah mendapatkan persetujuan *Fit and Proper Test* dari OJK

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Komisaris															
Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Kepengurusan di BNI, Perusahaan Anak, maupun Perusahaan Afiliasi	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Omar Sjawaldy Anwar	Komisaris Utama/ Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Tedi Bharata	Wakil Komisaris Utama		√		√		√		√		√		√		√
Vera Febyanthy	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Didik Junaedi Rachbini	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Donny Hutabarat	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Febrio Nathan Kacaribu **	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√

* Langsung maupun tidak langsung
** Masih dalam proses *Fit and Proper Test* oleh OJK

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Selama tahun 2025, telah terjadi 3 (tiga) kali perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja BNI. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025 dan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Desember 2025, perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

[ACGS (B).D.4.1]

Komposisi Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 – 26 Maret 2025

Komposisi Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 sampai dengan 26 Maret 2025 sebanyak 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama, 5 (lima) orang Komisaris Independen dan 4 (empat) orang Komisaris. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 – 26 Maret 2025

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
1	Pradjoto	Komisaris Utama/ Komisaris Independen***	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	2020-2025 (Periode Pertama)**	19 Februari 2024
2	Pahala Nugraha Mansury	Wakil Komisaris Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	2023-2028 (Periode Pertama)	19 Februari 2024
3	Sigit Widyawan	Komisaris Independen	Solo	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Kedua)	15 Maret 2023
4	Askolani	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Kedua)	4 Maret 2024
5	Asmawi Syam	Komisaris Independen***	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	17 Juni 2020

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
6	Septian Hario Seto	Komisaris Independen***	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020
7	Iman Sugema	Komisaris Independen***	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020
8	Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021	2021-2026 (Periode Pertama)	6 Agustus 2021
9	Fadlansyah Lubis	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	23 Desember 2022
10	Robertus Billitea	Komisaris	Depok	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Pertama)	11 September 2023
11	Mohamad Yusuf Permana	Komisaris	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	2 September 2024

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
**) Mengikuti masa jabatan sebelumnya sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI.
***)Efektif menjabat sebagai Dewan Komisaris sampai dengan 20 Februari 2025, sehubungan dengan masa jabatan sebagai Dewan Komisaris telah habis 5 (lima) tahun sejak tanggal pengangkatan

Komposisi Dewan Komisaris Periode 26 Maret 2025 – 8 Oktober 2025

Pada tanggal 26 Maret 2025, RUPS Tahunan 2025 memutuskan perubahan susunan pengurus Dewan Komisaris BNI sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Pradjoto sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen;
   b. Pahala Nugraha Mansury sebagai Wakil Komisaris Utama;
   c. Septian Hario Seto sebagai Komisaris Independen;
   d. Iman Sugema sebagai Komisaris Independen;
   e. Asmawi Syam sebagai Komisaris Independen;
   f. Sigit Widyawan sebagai Komisaris Independen;
   g. Erwin Rijanto Slamet sebagai Komisaris Independen;
   h. Robertus Billitea sebagai Komisaris;
   i. Fadlansyah Lubis sebagai Komisaris;
   j. Mohamad Yusuf Permana sebagai Komisaris;
   k. Askolani sebagai Komisaris;

2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Omar Sjawaldy Anwar sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen;
   b. Tedi Bharata sebagai Wakil Komisaris Utama;
   c. Vera Febyanthy sebagai Komisaris Independen;
   d. Didik Junaedi Rachbini sebagai Komisaris Independen.
   e. Suminto sebagai Komisaris;
   f. Donny Hutabarat sebagai Komisaris;

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris pada periode 26 Maret 2025 sampai dengan 8 Oktober 2025 sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama, 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini. [ACGS (B).D.4.1]

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
1	Omar Sjwaldy Anwar	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	30 Juni 2025
2	Tedi Bharata	Wakil Komisaris Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	5 Juni 2025
3	Vera Febyanthy	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
4	Didik Junaedi Rachbini	Komisaris Independen	Depok	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
5	Suminto	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
6	Donny Hutabarat	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	16 Oktober 2025

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Komposisi Dewan Komisaris Periode 8 Oktober 2025 – 15 Desember 2025

Pada tanggal 15 Desember 2025, RUPS Luar Biasa 2025 memutuskan perubahan susunan pengurus Dewan Komisaris BNI, yaitu mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Suminto sebagai Komisaris terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2025 dan mengangkat Sdr. Febrio Nathan Kacaribu sebagai Komisaris.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris pada periode 8 Oktober 2025 sampai dengan 15 Desember 2025 sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama, 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini. [ACGS (B).D.4.1]

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
1	Omar Sjwaldy Anwar	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	30 Juni 2025
2	Tedi Bharata	Wakil Komisaris Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	5 Juni 2025
3	Vera Febyanthy	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
4	Didik Junaedi Rachbini	Komisaris Independen	Depok	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
5	Donny Hutabarat	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	16 Oktober 2025

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Komposisi Dewan Komisaris Periode 15 Desember 2025 – 31 Desember 2025

Selanjutnya, komposisi Dewan Komisaris pada periode 15 Desember 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama, 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini. [ACGS (B).D.4.1]

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
1	Omar Sjwaldy Anwar	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	30 Juni 2025
2	Tedi Bharata	Wakil Komisaris Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	5 Juni 2025
3	Vera Febyanthy	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
4	Didik Junaedi Rachbini	Komisaris Independen	Depok	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
5	Donny Hutabarat	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	16 Oktober 2025
6	Febrio Nathan Kacaribu	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Desember 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	(Proses fit dan proper test oleh OJK)

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Profil Direksi [ACGS C.2.5, D.4.1]



PUTRAMA WAHJU SETYAWAN
Direktur Utama

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 56 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bekasi, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
- Magister (S2) Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur Utama BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 5 Juni 2025.

Periode Menjabat
2022-2027 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur Bisnis Korporasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2018-2020)
- Direktur Treasury dan Internasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2020)
- Direktur Utama PT Jaminan Kredit Indonesia (2020-2022)
- Direktur Treasury PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2022-2023)
- Direktur Retail Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2023-2024)
- Wakil Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2024-2025)
- Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2025 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
5.997.426 lembar saham



ALEXANDRA ASKANDAR
Wakil Direktur Utama

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Indonesia
- Magister (S2) Finance, Boston University, USA
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 5 Juni 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Senior Executive Vice President Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-2018)
- Direktur Hubungan Kelembagaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2018-2019)
- Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-2020)
- Wakil Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2020-2025)
- Wakil Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupunww tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki saham BBNI



HUSSEIN PAOLO KARTADJOEMENA

Direktur Finance & Strategy

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana bidang Ekonomi di Harvard University (2002)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 3 tanggal 4 Maret 2024, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 Agustus 2024.

Periode Menjabat
2024-2029 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- SVP Corporate Development PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012)
- General Manager, Corporate Finance & Investor Relations PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2014)
- Chief Executive Officer PT Royal Indo Mandiri (2017)
- Chief Executive Officer PT Royal Lestari Utama (2018)
- Senior Executive Vice President & Chief Transformation Officer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020)
- Senior Executive Vice President - Corporate Development & Transformation PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024)
- Komisaris Utama PT Bank Hibank Indonesia (2023-2024)
- Direktur Digital and Integrated Transaction Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2024-2025)
- Direktur Finance & Strategy PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
3.075.911 lembar saham



CORINA LEYLA KARNALIES
Direktur Consumer Banking

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 57 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Fisika dari Universitas Indonesia (1992)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) No. 21 tanggal 20 Februari 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 25 Juni 2020.

Diangkat kembali sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025 yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)
2025-2030 (Periode Kedua)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Senior Collector/Leader Citibank (1995)
- Collection Head Standard Chartered Bank (1997)
- Collection & Recovery Head Bank Universal (1999)
- Credit Department Manager Bank Universal (2000)
- Deputy Card Management Bank Universal (2003)
- Operation Credit Card Division Head PT Bank Permata Tbk (2003)
- Credit Support & Risk Management Division Head PT Bank CIMB Niaga Tbk (2005)
- Retail Collection & Recovery Group Head PT Bank CIMB Niaga Tbk (2006)
- Collection & Recovery Head Consumer Banking ABN Amro Bank (2007)
- Collection & Recovery Head RBS/A Amro Bank (2007)
- VP Deputy Division Head Operations Kartu Kredit & Acquiring Bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010)
- VP Deputy Division Head Collection Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2013)
- SVP – Pemimpin Divisi Bisnis Kartu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015)
- SVP – Pemimpin Divisi Product Development Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- SVP – Pemimpin Divisi Data Management dan Analytic PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Consumer Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2023)
- Direktur Digital & Integrated Transaction Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-2024)
- Direktur Retail Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2024–2025)
- Direktur Consumer Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025–saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
5.513.174 lembar saham



DAVID PIRZADA
Direktur Risk Management

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 57 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Sains bidang Teknik Elektro di Northeastern University, Boston, Massachusetts, USA (1990)
- Master Business dari bidang Manajemen Bisnis dari New Hampshire College Manchester, USA (1992)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 November 2020.

Diangkat kembali sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025 yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)
2025-2030 (Periode Kedua)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Account Officer The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (1993)
- Senior Analyst The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2000)
- Co-Head of Commercial Portfolio Administration The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2005)
- Head of Commercial Portfolio Administration The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2007)
- Head of Credit and Market Middle Department The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2009)
- Head of Risk Administration Departement The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2010)
- Country Chief Risk Officer The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2015)
- SEVP Wholesale Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018)
- Direktur Risk Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
4.866.684 lembar saham



RONNY VENIR
Direktur Operations

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 58 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana bidang Peternakan dari Universitas Padjadjaran (1993)
- Master bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (2000)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 5 November 2020.

Diangkat kembali sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025 yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)
2025-2030 (Periode Kedua)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Pengelola Pemasaran Bisnis Kantor Cabang Tebet PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1995)
- Penyelia Pemasaran Produk Kantor Cabang Pecenongan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1997)
- Manager Koordinasi Pelayanan Bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2003)
- Pengelola Pemasaran Kemitraan & Program PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2004)
- Relationship Manager Pemasaran Usaha Kecil Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005)
- AVP Pemasaran Usaha Kecil Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2006)
- Pemimpin Kelompok Pengembangan Bisnis Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2007)
- Pemimpin Sentra Kredit Kecil Graha Pangeran Surabaya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2008)
- Wakil Pemimpin Divisi Bisnis Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010)
- Wakil Pemimpin Divisi Bisnis Komersial & Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012)
- Pemimpin Bisnis Banking Kantor Wilayah Palembang PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014)
- Pemimpin Kantor Wilayah 02 (Sumbar, Riau, Kepri) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016)
- Pemimpin Kantor Wilayah 12 (Jakarta Kota) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017)
- Pemimpin Divisi Bisnis Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- SEVP Bisnis Menengah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- SEVP Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Network & Services PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2025)
- Direktur Operations PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
5.546.296 lembar saham



TOTO PRASETIO
Direktur Information Technology

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 59 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Vordiplom Teknik Mesin dari University of Stuttgart, Jerman (1989)
- Diplom Ingenieur (Dipl.-ing) Teknik Mesin dari University of Stuttgart, Jerman (1992)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 16 tanggal 31 Agustus 2022, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 26 Januari 2023.

Periode Menjabat
2022-2027 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Head of IT Project Management PT Bank Mega Tbk (2015-2017)
- Group Head IT Application Support PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017-2019)
- SEVP Teknologi Informasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2022)
- Direktur Technology & Operations PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2022-2025)
- Direktur Information Technology PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
4.222.896 lembar saham



AGUNG PRABOWO
Direktur Corporate Banking

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Accounting and Business Administration, University of Kansas, USA (1994)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 3 tanggal 4 Maret 2024, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 7 Oktober 2024.

Periode Menjabat
2024-2029 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur PT UBS Sekuritas Indonesia (2013-2021)
- Direktur Utama PT BNI Sekuritas (2021-2024)
- Direktur Wholesale and International Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2024-2025)
- Direktur Corporate Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
1.915.356 lembar saham



MUHAMMAD IQBAL
Direktur Commercial Banking

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung
- Master (S2) General Management dari IPMI International Business School
- Master (S2) MBA dari Monash University
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Management Risiko (BSMR) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 12 Agustus 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur Enterprise & Commercial Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2022-2023)
- Direktur Institutional Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-2024)
- Direktur SME and Retail Funding PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2024-2025)
- Direktur Commercial Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
3.064.085 lembar saham



RIAN ERIANA KASLAN
Direktur Network & Retail Funding

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 49 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Bachelor of Arts in Business Administration dari Clark University
- Master (S2) International Management and Marketing dari Boston University, USA
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 12 Agustus 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Executive Vice President Commonwealth Bank Indonesia Jakarta, Head of Digital Strategy & Delivery (2006-2021)
- Senior Executive Vice President Retail Digital Solutions PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021-2025)
- Komisaris Utama PT BNI Modal Ventura (2022-2024)
- Komisaris Utama PT Hibank Indonesia (2024-2025)
- Direktur Network & Retail Funding PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
802.397 lembar saham



ABU SANTOSA SUDRADJAT

Direktur Treasury & International Banking

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 56 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Business Management dari Towson State University
- Master (S2) International Management dari Southeastern University
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 12 Agustus 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Group Head Treasury PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2020)
- GM Overseas & Singapore Branch PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020-2024)
- Senior Executive Vice President International Banking & Financial Institutions Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2024-2025)
- Direktur Treasury & International Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki saham BBNI



EKO SETYO NUGROHO
Direktur Kelembagaan

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 56 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Jurusan Teknik Planologi dari Institut Teknologi Bandung
- Master (S2) Master Business Administration dari Institut Teknologi Bandung
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Management Risiko (BSMR) (2025)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 12 Agustus 2025.

Periode Menjabat
2025-2030 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Pemimpin Kantor Luar Negeri Tokyo PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016-2018)
- Pemimpin Kantor Wilayah 08 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018-2019)
- Pemimpin Divisi Internasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019-2021)
- Pemimpin Kantor Wilayah 14 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021)
- Pemimpin Divisi Distribution Network & Sales PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2022)
- Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Pupuk Iskandar Muda (2023-2025)
- Direktur Kelembagaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
311.797 lembar saham



MUNADI HERLAMBANG
Direktur Human Capital & Compliance

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana (S1) Jurusan Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh November (1997)
- Master (S2) International Business dari University of London (2003)
- Doktor (S3) Bidang Kepemimpinan dan Inovasi Kebijakan dari Universitas Gadjah Mada (2024)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 3 tanggal 4 Maret 2024.

RUPS menyetujui pengalihan penugasan semula Direktur Institutional Banking menjadi Direktur Human Capital & Compliance dalam RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 36 tanggal 26 Maret 2025, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 28 November 2025.

Periode Menjabat
2024-2029 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Merangkap sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota komite di bawah Direksi, sebagaimana yang diuraikan pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Komite-Komite di bawah Direksi.

Perusahaan Terbuka Lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur Keuangan, HC, dan Manajemen Risiko PT Wijaya Karya Bitumen (2019-2021)
- Direktur Hubungan Kelembagaan PT Jasa Raharja (2021-2024)
- Direktur Institutional Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2024-2025)
- Direktur Human Capital & Compliance PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Pendidikan dan pelatihan di tahun 2025, disajikan terpisah di bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi anggota Direksi bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2025
Tidak memiliki saham BBNI

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI

Hubungan Keuangan, Keluarga, dan Kepengurusan Direksi															
Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Kepengurusan di BNI, Perusahaan Anak, maupun Perusahaan Afiliasi	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Putrama Wahju Setyawan	Direktur Utama		√		√		√		√		√		√		√
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama		√		√		√		√		√		√		√
Hussein Paolo Kartadjoemena	Direktur Finance & Strategy		√		√		√		√		√		√		√
Corina Leyla Karnalies	Direktur Consumer Banking		√		√		√		√		√		√		√
David Pirzada	Direktur Risk Management		√		√		√		√		√		√		√
Ronny Venir	Direktur Operations		√		√		√		√		√		√		√
Toto Prasetio	Direktur Information Technology		√		√		√		√		√		√		√
Agung Prabowo	Direktur Corporate Banking		√		√		√		√		√		√		√
Muhammad Iqbal	Direktur Commercial Banking		√		√		√		√		√		√		√
Rian Eriana Kaslan	Direktur Network & Retail Funding		√		√		√		√		√		√		√
Abu Santosa Sudradjat	Direktur Treasury & International Banking		√		√		√		√		√		√		√
Eko Setyo Nugroho	Direktur Kelembagaan		√		√		√		√		√		√		√
Munadi Herlambang	Direktur Human Capital & Compliance		√		√		√		√		√		√		√

*) Langsung maupun tidak langsung

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Selama tahun 2025, telah terjadi 1 (satu) kali perubahan komposisi anggota Direksi yang dilakukan dalam rangka terus menumbuhkan kinerja BNI. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2025, perubahan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Komposisi Direksi Periode 1 Januari 2025 - 26 Maret 2025

Pada periode 1 Januari 2025 – 26 Maret 2025, jumlah Direksi BNI sebanyak 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama, dan 10 (sepuluh) orang Direktur.

Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
Royke Tumilaar	Direktur Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
Putrama Wahju Setyawan	Wakil Direktur Utama	Bekasi	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2022-2027 (Periode Pertama)	2 September 2024
Novita Widya Anggraini	Direktur Finance	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
Corina Leyla Karnalies	Direktur Retail Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	26 Juni 2020
David Pirzada	Direktur Risk Management	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	1 Desember 2020
Ronny Venir	Direktur Network and Services	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	6 November 2020
Mucharom	Direktur Human Capital and Compliance	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	6 Januari 2023
Toto Prasetio	Direktur Technology and Operations	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	31 Januari 2023
I Made Sukajaya	Direktur Enterprise and Commercial Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	2 September 2024
Hussein Paolo Kartadjoemena	Direktur Digital and Integrated Transaction Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	2 September 2024
Agung Prabowo	Direktur Wholesale and International Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	9 Oktober 2024
Munadi Herlambang**	Direktur Institutional Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	Belum Efektif

*) Direksi efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
**) Belum efektif

Komposisi Direksi Periode 26 Maret 2025 – 31 Desember 2025

Pada periode 26 Maret 2025 – 31 Desember 2025 terdapat perubahan komposisi dan pengalihan penugasan anggota Direksi sesuai RUPS Tahunan 26 Maret 2025 sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a) Corina Leyla Karnalies sebagai Direktur Retail Banking

2. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a) Mucharom sebagai Direktur Human Capital and Compliance
   b) Novita Widya Anggraini sebagai Direktur Finance

3. Memberhentikan dengan hormat nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a) Royke Tumilaar sebagai Direktur Utama
   b) I Made Sukajaya sebagai Direktur Enterprise and Commercial Banking
   c) Ronny Venir sebagai Direktur Network and Services
   d) David Pirzada sebagai Direktur Risk Management

4. Mengalihkan penugasan nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Perseroan:
   a) Putrama Wahju Setyawan semula Wakil Direktur Utama menjadi Direktur Utama
   b) Hussein Paolo Kartadjoemena semula Direktur Digital and Integrated Transaction Banking menjadi Direktur Finance & Strategy
   c) Munadi Herlambang semula Direktur Institutional Banking menjadi Direktur Human Capital & Compliance
   d) Agung Prabowo semula Direktur Wholesale and Internasional Banking menjadi Direktur Corporate Banking
   e) Toto Prasetio semula Direktur Technology and Operations menjadi Direktur Information Technology

5. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan:

Semula	Menjadi
a) Direktur Wholesale and Internasional Banking	Direktur Treasury & International Banking
b) Direktur Digital and Integrated Transaction Banking	Direktur Commercial Banking
c) Direktur Retail Banking	Direktur Consumer Banking
d) Direktur Finance	Direktur Finance & Strategy
e) Direktur Enterprise and Commercial Banking	Direktur Corporate Banking
f) Direktur Institutional Banking	Direktur Kelembagaan
g) Direktur Technology and Operations	Direktur Information Technology
h) Direktur Network and Services	Direktur Network & Retail Funding
i) -	Direktur Operations

6. Mengangkat nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
   a) Alexandra Askandar sebagai Wakil Direktur Utama
   b) David Pirzada sebagai Direktur Risk Management
   c) Corina Leyla Karnalies sebagai Direktur Consumer Banking
   d) Ronny Venir sebagai Direktur Operations
   e) Agung Prabowo sebagai Direktur Corporate Banking
   f) Rian Kaslan sebagai Direktur Network & Retail Banking
   g) Abu Santosa Sudradjat sebagai Direktur Treasury & Internasional Banking
   h) Muhammad Iqbal sebagai Direktur Commercial Banking
   i) Eko Setyo Nugroho sebagai Direktur Kelembagaan

Dengan demikian, komposisi Direksi pada periode 26 Maret 2025 – 31 Desember 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama, dan 11 (sebelas) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
Putrama Wahju Setyawan	Direktur Utama	Bekasi	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2022-2027 (Periode Pertama)	5 Juni 2025
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama	5 Juni 2025
Hussein Paolo Kartadjoemena	Direktur Finance & Strategy	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	2 September 2024
Corina Leyla Karnalies	Direktur Consumer Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2020-2025 (Periode Pertama) 2025-2030 (Periode Kedua)	26 Juni 2020
David Pirzada	Direktur Risk Management	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2020-2025 (Periode Pertama) 2025-2030 (Periode Kedua)	1 Desember 2020
Ronny Venir	Direktur Operations	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2020-2025 (Periode Pertama) 2025-2030 (Periode Kedua)	6 November 2020
Toto Prasetio	Direktur Information Technology	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	31 Januari 2023
Agung Prabowo	Direktur Corporate Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	9 Oktober 2024
Muhammad Iqbal	Direktur Commercial Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Rian Eriana Kaslan	Direktur Network & Retail Funding	Bekasi	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Abu Santosa Sudradjat	Direktur Treasury & International Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Eko Setyo Nugroho	Direktur Kelembagaan	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025	2025-2030 (Periode Pertama)	13 Agustus 2025
Munadi Herlambang	Direktur Human Capital & Compliance	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	1 Desember 2025

Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Terjadi Setelah Tahun Buku

Tidak terdapat perubahan susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris setelah Tahun Buku 2025 sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan.

Profil Senior Executive Vice President



Ita Tetralastwati
SEVP Treasury

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana bidang Ekonomi di Universitas Gadjah Mada (1996)
- Kompetensi Treasury Dealer Level Advance oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2023)
- Kompetensi Bidang Pembiayaan Sub Bidang Pengawasan Jenjang Kualifikasi 6 oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (2024)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (2025)

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Treasury berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/374/DIR/R tanggal 09 November 2020.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Komisaris PT BNI Multifinance (2024 – saat ini) – Keputusan OJK Nomor KEP 147/PL.02/2025 tanggal 02 Juli 2025

Pengalaman Kerja
- Money Market Dealer PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (1998-1999)
- Cash & Liquidity Dealer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2007)
- Fixed Income Dealer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007-2008)
- Money Market Dealer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2008-2009)
- Chief Dealer Treasury Cash & Liquidity Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009-2011)
- Vice President Treasury Interest Rate Trading PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2011-2015)
- Vice President Treasury FX Trading PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2016)
- Senior Vice President Market Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2018)
- Non Executive Director Bank Mandiri Europe Limited (2018-2020)
- Senior Vice President Market & Operasional Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020)
- Senior Executive Vice President Treasury PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Victor Erico Korompis
SEVP Information Technology

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 51 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Bina Nusantara University (1992-1996)
- Universitas Indonesia (Master Information Technology) Graduated with Cum Laude (1999-2001)
- The Innovative Technology Leader at Standford University (2023)
- Venture Capital Executive Program oleh Berkeley University San Fransisco (2024)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2025).

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Information Technology berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. DIR/006/R tanggal 20 Januari 2023.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Komisaris Utama PT BNI Modal Ventura (2024 – saat ini)

Pengalaman Kerja
- IBM Business Partner - PT Mitra Integrasi Komputindo (1996-2002)
- AVP, IT Programme Management Office Head – PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2001-2004)
- Vice President, IT Cons. Finance, Touchpoint & Payment Head – PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004-2007)
- Senior VP, IT Electronic Channels and Card Head (2007–2010)
- Executive VP, IT Business Solution & System Integration Head – PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010–2016)
- Acting Chief Information Officer - PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2015–2016)
- Senior Vice President, Head of Information Technology - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016–2018)
- Senior Vice President, Head of Digital Banking Delivery Group - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2022)
- Senior Executive Vice President Information Technology – PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023–saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Steven Suryana
SEVP Wealth Management

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Ekonomi Universitas Tarumanegara (1995)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2025).

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Wealth Management berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. DIR/062 tanggal 16 Mei 2023.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- General Manager – Standard Chartered Bank Philippines (2007)
- Head of Wealth Management - ABN AMRO Bank (Royal bank of Scotland) (2007-2010)
- Group Head, Sales & Marketing – PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (2010-2011)
- SVP & Head of Wealth Management – HSBC Indonesia (2011 – 2019)
- Director, Retail Banking Head – Citibank Indonesia (2019 - 2023)
- Senior Executive Vice Presiden Wealth Management - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Bun Hendra
SEVP Credit Risk

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 48 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Teknik, Universitas Tarumanagara (1995-1999)
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia (2001-2003)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2025)

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Credit Risk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/743/DIR/R tanggal 25 Oktober 2023

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- SVP and Credit Review Division Co Head - PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk (2010 – 2013)
- Director, Head of Research & Analysis, Indonesia – PT ANZ Indonesia (2014 – 2016)
- Executive Vice President, Global Corporate Credit Head - PT Bank CIMB Niaga Tbk (2016-2019)
- Executive Director, Head of Credit Risk Specialist - PT Bank DBS Indonesia (2019 – 2023)
- Senior Executive Vice President Credit Risk PT Bank Negara Indonesia (Persero) tbk (2023 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Pancaran Affendi
SEVP Wholesale Solutions & Value Chain

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Organizational Leadership - IMD Business School (2014)
- Civil Engineering - Universitas Tarumanegara (1997)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024).

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Corporate Banking berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/742/DIR/R tanggal 25 Oktober 2023.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Komisaris BNI Sekuritas (2024)

Pengalaman Kerja
- Civil Structural Designer PT Partono Fondas (1997 – 1998)
- Assistant to BOC, RM, Corporate Banking Analyst PT Bank Central Asia Tbk (1998 – 2004)
- AVP - Corporate Banking DBS Bank (2004 – 2005)
- VP – Corporate Banking ABN AMRO Bank N.V (2005 –2008)
- Managing Director – Country Head of Global Corporate & Institutional Banking MUFG Bank (2008 -2023)
- SEVP Corporate Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023 - 2024)
- SEVP Wholesale Solutions & Value Chain PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2024 - saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Andy Yusdiman
SEVP Commercial & SME

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- S2 Finance Universitas Gadjah Mada Tahun 2010
- S1 Akuntansi Universitas Islam Bandung Tahun 1997
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2025).

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Commercial & SME berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/350/DIR/R tanggal 28 Juli 2025.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Wakil Pemimpin Divisi Commercial Banking (2021 - 2023)
- Area Head - Regional Office 09 (2023 - 2024)
- Regional CEO - Regional Office 09 (2024 - 2025)
- Senior Executive Vice President (SEVP) Commercial & SME (2025 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Efrizal
SEVP Government Solution

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Hukum Perdata di Universitas Andalas (1995)
- Magister Manajemen Pemasaran di Universitas Negeri Padang (2013)
- Executive Development: Developing Strategic Thinking & Action oleh Melbourne Business School (2023)
- SESPIBANK Batch 78 Resilient Leadership to Strengthen the Business Ecosystem Sustainability oleh LPPI (2024)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2025)

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
- Diangkat sebagai Pelaksana Jabatan (PJ) SEVP Government & Solution berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/350/DIR/R tanggal 28 Juli 2025.
- Diangkat sebagai SEVP Government & Solution berdasarkan Surat Keputusan Human Capital Services Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/2410/HCE/1/R tanggal 06 November 2025.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Pemimpin Cabang, Kantor Cabang Utama Medan PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (2016-2018)
- Pemimpin Konsumer Banking Wilayah, Kantor Wilayah Medan PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (2018-2020)
- Pemimpin Konsumer Banking Wilayah, Kantor Wilayah Bandung PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (2020-2021)
- Pemimpin Divisi Penjualan, PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (2021-2022)
- Pemimpin Divisi Institutional Banking 2 PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (2022-2025)
- Komisaris PT BNI Asset Management (2022-2025)
- Senior Executive Vice President Government & Solution PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (2025-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Saridatun
SEVP Remedial & Recovery

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- S1 – Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Universitas Gadjah Mada (1994)
- S2 – Jurusan Mangement Accounting, Universitas Gadjah Mada (1996)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2025)

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Remedial & Recovery berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Head of Corporate Recovery – Corporate Remedial Recovery (2012-2013)
- Group Head Corporate Recovery – Corporate Remedial Recovery (2013-2016)
- Head of Regional Remedial & Recovery – Regional Remedial & Recovery Jakarta II (2016-2017
- Pemimpin Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Wilayah – Kantor Wilayah Jakarta Kemayoran (2017-2018)
- Wakil Pemimpin – Corporate Remedial & Recovery Division (2018-2022)
- Wakil Pemimpin – Corporate Remedial & Recovery Kredit Korporasi (2022-2023)
- Department Head – Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division (2023-2024)
- General Manager - Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division (2024-2025)
- Senior Executive Vice President Remedial Recovery (2025- Saat Ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Sri Indira
SEVP Network & Sales

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Teknologi Industri Pertanian di Institut Pertanian Bogor (1993)
- Magister Manajemen di Universitas Gadjah Mada (2018)
- Profesional Tata Kelola Risiko Berkualifikasi (QRGP) oleh CMRS Indonesia (2023)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 7 oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (2025)

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
- Diangkat sebagai SEVP Network & Sales dengan pola Pelaksana Jabatan (PJ) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/350/DIR/R tanggal 28 Juli 2025.
- Pengukuhan sebagai SEVP Network & Sales terhitung mulai tanggal 23 September 2025 berdasarkan Surat Keputusan Human Capital Services Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No KP/01961/HCE/1/R tanggal 01 Oktober 2025.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- AVP Cash Management Sales - Citibank NA Jakarta (2007)
- Vice President - Wholesales Transaction Sales Bank Permata (2007 - 2009)
- VP Sales Advisory Divisi Transactional Banking & Financial Service PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2009-2013)
- Deputy Division Head (Cash Management) Divisi Jasa Transaksional Perbankan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014 - 2017)
- Pemimpin Konsumer Banking Kantor Wilayah Yogyakarta PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017 - 2019)
- Pemimpin Divisi E-Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019 - 2021)
- Pemimpin Divisi Solusi Ritel PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021 - 2023)
- Pemimpin Divisi Consumer Product PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023)
- Consumer Segment Division Head PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023 - 2025)
- Komisaris PT BNI Life Insurance (2023-2024)
- SEVP Network & Sales PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Agustus 2025 - Saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Efita Praharani
SEVP Human Capital

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 58 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Psikologi Universitas Gadjah Mada (1992)
- Master Ilmu Administrasi Universitas Indonesia (2005)
- Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh LSP Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2025)

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Human Capital berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/285/DIR/R tanggal 26 Juni 2025.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- SVP Business Partner - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2022 – 2023)
- Human Capital Business Partner Head - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023 -2025)
- SEVP Human Capital - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025 – Saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Johansyah
SEVP Legal & Governance

Usia
Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Ilmu Hukum Universitas Hasanuddin (2004)
- Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya (2022)
- Advokat oleh Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) (2010)
- Kurator dan Pengurus oleh Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI) (2011)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2025)
- Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP) oleh The Institute of Internal Auditors Indonesia (2025)

Riwayat Jabatan:
Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
- Diangkat sebagai SEVP Legal & Governance dengan pola Pelaksana Jabatan (PJ) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/146/DIR/R tanggal 28 Agustus 2025.
- Pengukuhan sebagai SEVP Legal & Governance terhitung mulai tanggal 01 Oktober 2025 berdasarkan Surat Keputusan Human Capital Services Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. KP/2411/HCE/1/R tanggal 06 November 2025.

Rangkap Jabatan
BNI
Tidak memiliki rangkap jabatan di BNI.

Perusahaan Terbuka Lainnya
Tidak merangkap jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Institusi Lainnya
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, maupun jabatan lain di perusahaan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Assistant Vice President Perkara Perdata, Legal Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014- 2018)
- Vice President Litigasi Perkara Pidana & Klaim, Legal Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- General Manager, Legal Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018 - 2023)
- General Manager, Corporate Remedial & Recovery Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023 - 2024)
- Chief Audit Executive PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2024 - 2025)
- Senior Executive Vice President Legal & Governance PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Agustus 2025 – Saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2025
Dapat dilihat di bagian Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP) pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Profil Pejabat Eksekutif

Division Head pada Direktorat Utama



Hedmon Yusfid
Internal Audit Head

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dan Bisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Internal Audit Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/147/DIR/R tanggal 28 Agustus 2025.



Okki Rushartomo
Corporate Secretary Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Division Head – Divisi Komunikasi & Kesekretariatan Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/367/DIR/R tanggal 19 September 2022 dan perubahan penamaan unit menjadi Corporate Secretary Division, Ybs menjabat sebagai Corporate Secretary Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/208/DIR/R tanggal 31 Mei 2023.

Division Head pada Wakil Direktorat Utama



Rayendra Minarsa Goenawan
Environmental, Social & Governance Division Head merangkap Enterprise Risk Management Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 41 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Management dari Universitas Bina Nusantara. Menjabat sebagai Environmental, Social & Governance Division Head merangkap Enterprise Risk Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/618/DIR/R tanggal 27 Oktober 2025.

Division Head pada Direktorat Corporate Banking



Andrean Palonggam
Corporate Banking 1 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Atma Jaya. Menjabat sebagai Corporate Banking 1 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.



Ditya Maharhani Harninda
Corporate Banking 2 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Master of Commerce dari University of New South Wales. Menjabat sebagai Corporate Banking 2 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/327/DIR/R tanggal 22 Juni 2023.



Liza Sulaiman
Corporate Banking 3 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Corporate Banking 3 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Arief Wibawa
Corporate Banking 4 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Telkom. Menjabat sebagai Corporate Banking 4 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/244/DIR/R tanggal 12 Juni 2023.



Nyimas Sulistia Sriwulandari
Syndication & Structured Finance Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Syndication & Structured Finance Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



I Gede Widya Anantayoga
Wholesale Transaction Product & Value Chain Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dan Bisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Wholesale Transaction Product & Value Chain Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/377/DIR/R tanggal 1 Agustus 2025.



Efransyah Mudani
Wholesale Transaction Digital Channel Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Material Engineering dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Wholesale Transaction Digital Channel Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/163/DIR/R tanggal 26 April 2024.



Ester Dian Fajar Rainy
SORX Wholesale Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 39 tahun. Meraih gelar Master di bidang Business Administration dari The University of Manchester. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Executive (SORX) Wholesale Banking berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Amalia Savitri
SBX Corporate Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 48 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/591/DIR/R tanggal 10 Juli 2023.



Mochamad Roland Perdana
SBX Corporate Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 41 tahun. Meraih gelar Doktor di bidang Manajemen dari Universitas Brawijaya. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/200/DIR/R tanggal 27 Mei 2024.

Division Head pada Direktorat Kelembagaan



Meiliana
Institutional Banking 1 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Institutional Banking 1 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Donny Chairuman
Institutional Banking 2 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai Institutional Banking 2 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/618/DIR/R tanggal 27 Oktober 2025.



Aries Firdiansyah
Government Solution Head

Per 31 Desember 2025 berusia 40 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Government Solution Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/618/DIR/R tanggal 27 Oktober 2025.

Division Head pada Direktorat Treasury & International Banking



Roekma Hari Adji
International & Financial Institutions Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai International & Financial Institutions Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Rini Yuniar
Treasury Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Internal Auditing dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Treasury Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/260/DIR/R tanggal 10 Juni 2025.



Ikhwani Fauzana
Pension Fund Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Pension Fund Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.



Leo Putera Rinaldy
Office of Chief Economist

Per 31 Desember 2025 berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Chief Economist berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/755/DIR/R tanggal 31 Oktober 2023.

Division Head pada Direktorat Commercial Banking



Andri Achyadi
Enterprise Banking 1 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 43 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Enterprise Banking 1 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



I Dewa Gde Ngurah Yoga Pratama
Enterprise Banking 2 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Menjabat sebagai Enterprise Banking 2 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Muh. Evan Zulkarnaen
Commercial Banking 1 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Industri Kecil Menengah dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Commercial Banking 1 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Edo Septian Permadi
Commercial Banking 2 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hubungan Internasional dari Universitas Airlangga. Menjabat sebagai Commercial Banking 2 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/157/DIR/R tanggal 11 April 2025.



I Nyoman Astiawan
Business Program Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Brawijaya. Menjabat sebagai Business Program Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Faizal Isnaeni
SME Business Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 48 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Lampung. Menjabat sebagai SME Business Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Martinus Matondang
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Pembangunan dari Universitas Bung Hatta. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.



Warda Nadjamuddin
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Sam Ratulangi. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.



Ridwan Resmana
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Siliwangi. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.



Rommel TP. Sitompul
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Persada Indonesia YAI. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.



Litasari Wahju W
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.



Muhammad Safri Hidayat
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.



Eddy Winata
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.



Mohamad Rizki Rahman
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2025 berusia 48 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/450/DIR/R tanggal 9 September 2025.

Division Head pada Direktorat Consumer Banking



Grace Situmeang
Consumer Segment Division Head dan Pengganti Sementara Card Business Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hubungan Internasional dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Consumer Segment Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025. Ybs juga menjabat sebagai Pengganti Sementara Card Business Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/393/DIR/R tanggal 12 Agustus 2025.



Febrian Sugiharta
Consumer Product Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Consumer Product Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/211/DIR/R tanggal 31 Mei 2024.



Erick Runtu
Marketing Communications Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara. Menjabat sebagai Marketing Communications Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Mesah Roni Ginting
Retail Digital Product & Partnership Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Retail Digital Product & Partnership Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/372/DIR/R tanggal 23 Juni 2023.



Henny Woe
Wealth Management Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara. Menjabat sebagai Wealth Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/267/DIR/R tanggal 14 Juni 2023.



Hari Satriyono
SORX Consumer Banking & Corporate Function

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Control (SORX) Consumer Banking & Corporate Function berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.

Division Head pada Direktorat Risk Management



Rayendra Minarsa Goenawan
Enterprise Risk Management Division Head merangkap Environmental, Social & Governance Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 41 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Management dari Universitas Bina Nusantara. Menjabat sebagai Enterprise Risk Management Division Head merangkap Environmental, Social & Governance Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/618/DIR/R tanggal 27 Oktober 2025.



Putu Bagus Kresna
Operational Risk Management Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Operational Risk Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Wilhelmus Max Charles
Anti Fraud Head

Per 31 Desember 2025 berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Gunadarma. Menjabat sebagai Anti Fraud Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/290/DIR/R tanggal 16 Juni 2023.



Ujuan Marihot H. P.
Corporate Credit Risk Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 50 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Civil Engineering dari University of Wolverhamton dan Magister di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Corporate Credit Risk Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Rendi Ardianto
Pengganti Sementara Enterprise Credit Risk Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 41 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Internasional Business dari Leeds Metropolitan University. Menjabat sebagai Pengganti Sementara Enterprise Credit Risk Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/452/DIR/R tanggal 10 September 2025.



Made Nariswari
Retail Credit Risk Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Retail Credit Risk Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.



I.B.K. Purwa Atmaja
Commercial Credit Risk Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Commercial Credit Risk Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Rangga Bhirawa Wicaksana
Corporate Remedial & Recovery Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 41 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Corporate Remedial & Recovery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Prihati
Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Nur Lies Diana
Retail Collection & Recovery Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Retail Collection & Recovery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Muhammad Jufri
SCX Corporate & Enterprise Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 56 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/123/DIR/R tanggal 2 April 2024.



Yanar Siswanto
SCX Corporate & Enterprise Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 56 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Direksi No. DIR/653 tanggal 19 Agustus 2025.



Agus Sutanto
SCX Corporate & Enterprise Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/409/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Aryani Dwi Satiti
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Credit Risk (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Renosari
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Banking and Financial Law dari Boston University dan Magister di bidang Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/466/DIR/R tanggal 22 Oktober 2024.



Julius D. Aritonang
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dan Perbankan dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/466/DIR/R tanggal 22 Oktober 2024.



Eko Setiawan
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/410/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Bernardus
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/412/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Badriansyah
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan No. KP/2225/HCE/1/R tanggal 29 Oktober 2025.



Retna Mumpuni
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/591/DIR/R tanggal 10 Juli 2023.



Wirawan Ari Rachmana
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/466/DIR/R tanggal 22 Oktober 2024.

Division Head pada Direktorat Finance & Strategy



Aldi Advianto Baskara
Corporate Planning & Performance Management Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 40 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Business Administration dari University of Birmingham. Menjabat sebagai Corporate Planning & Performance Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/200/DIR/R tanggal 27 Mei 2024.



Setyo Susilo
Accounting Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Industri Kecil dan Menengah dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Accounting Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/688/DIR/R tanggal 26 September 2023.



Made Dany Pratiwi B.
Procurement & Fixed Assets Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Aktuaria dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Procurement & Fixed Assets Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/233/DIR/R tanggal 6 Juni 2023.



Yohan Setio
Investor Relations Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 40 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration dari University of Cambridge. Menjabat sebagai Investor Relations Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/229/DIR/R tanggal 6 Juni 2023.



M. Emil Azhary
Subsidiaries Management Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Business Administration dari Northeastern University. Menjabat sebagai Subsidiaries Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/237/DIR/R tanggal 6 Juni 2023.



R. Pratama Prabawaputra
Corporate Development & Transformation Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 38 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Global Banking and Finance dari University of Birmingham. Menjabat sebagai Corporate Development & Transformation Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/040/DIR/R tanggal 29 Januari 2024.

Division Head pada Direktorat Information Technology



Ari Pratiwi
IT Strategy & Architecture Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai IT Strategy & Architecture Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/377/DIR/R tanggal 26 Juni 2023.



Chong Chin Meng
Chief Information Security Officer

Per 31 Desember 2025 berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Computer Science dari Informatics College, Kuala Lumpur. Menjabat sebagai Chief Information Security Officer berdasarkan Surat Keputusan No. KP/499/HCE/1/R tanggal 20 Maret 2025.



Handika Fakhrizal Hakim
AI & Big Data Analytics Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 39 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang International Business dari Curtin University of Technology. Menjabat sebagai AI & Big Data Analytics Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/618/DIR/R tanggal 27 Oktober 2025.



Alfonso Tambunan
Wholesale Digital Delivery Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Business Administration dari The Ohio State University. Menjabat sebagai Wholesale Digital Delivery Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. KP/1652/HCE/1/R tanggal 27 September 2024.



Heri Atmoko
Retail Digital Delivery Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Sistem Informasi dari Universitas Budi Luhur. Menjabat sebagai Retail Digital Delivery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/379/DIR/R tanggal 26 Juni 2023.



Setiawan Anis Widjojo
Application Development Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Internal Auditing dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Application Development Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/378/DIR/R tanggal 26 Juni 2023.



Nugroho Gito Prasodjo
IT Application Services Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Komputer dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai IT Application Services Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Sonny Setiadi
IT Infrastructure Management Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Perbankan dari Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas. Menjabat sebagai IT Infrastructure Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/380/DIR/R tanggal 26 Juni 2023.



Munajat
SORX Technology & Operations

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dan Perbankan dari STIE Perbanas. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Executive (SORX) Technology & Operations berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/480/DIR/R tanggal 31 Oktober 2024.

Division Head pada Direktorat Operations



Erisman
Credit Operations Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Keteknikan Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Credit Operations Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/768/DIR/R tanggal 22 Desember 2025.



Muhammad Gunawan Putra
Digital Operations Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Strategic Management dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Digital Operations Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. KP/002/SEVP/R tanggal 15 Mei 2023.



Herry Setiadi Munawir
Banking Operations Division Head dan Pengganti Sementara Operations Strategy & Development Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Klabat. Menjabat sebagai Banking Operations Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/001/DIR/R tanggal 15 Mei 2023. Ybs juga menjabat sebagai Pengganti Sementara Operations Strategy & Development Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/247/DIR/R tanggal 12 Juni 2023.



Rahmat Pertinda
Customer Experience Center Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai Customer Experience Center Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/212/DIR/R tanggal 31 Mei 2023.

Division Head pada Direktorat Human Capital & Compliance



Mochammad Irfan Maulana
Compliance Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia dan Business Administration dari University of Birmingham. Menjabat sebagai Compliance Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/767/DIR/R tanggal 22 Desember 2025.



Pudyo Bayu Hartawan
Legal Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Brawijaya. Menjabat sebagai Legal Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/249/DIR/R tanggal 2 Juni 2025.



Rahmawati
AML – CFT Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai AML – CFT Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Hendra Susila
Policy Governance Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Putra Indonesia YPTK. Menjabat sebagai Policy Governance Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.



Yenni Sari Dewi
Human Capital Strategy Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Magister di bidang General Business dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Human Capital Strategy Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/250/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.



Afthon Shodaq Noor
Human Capital Services Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Human Capital Services Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/259/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.



Dandy P. Sjamsudin
BNI University Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance/Banking dari University of Monash. Menjabat sebagai BNI University Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/261/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.



Nurhaena
Human Capital Business Partner Head

Per 31 Desember 2025 berusia 56 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Administrasi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Human Capital Business Partner Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Sandy Dwinanto
Human Capital Business Partner Head

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Human Capital Business Partner Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.

Division Head pada Direktorat Network & Retail Funding



Indra Gunawan
Retail Digital Channel Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Computer Sciences dari University of Texas. Menjabat sebagai Retail Digital Channel Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/062/DIR/R tanggal 19 Februari 2024.



Rahma Dhoni
Agen46 Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 48 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Sains Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Agen46 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/153/DIR/R tanggal 3 Mei 2023.



Beby Lolita Indriani
Network Strategy & Development Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Perbankan dari Universitas Padjadjaran. Menjabat sebagai Network Strategy & Development Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Novian Prasetyo
Pengganti Sementara Sales Strategy & Execution Division Head

Per 31 Desember 2025 berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Supra. Menjabat sebagai Pengganti Sementara Sales Strategy & Execution Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/492/DIR/R tanggal 30 September 2025.



Suryo Utomo
SORX Network & Retail

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Sains Akuntansi dari Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Executive (SORX) Network & Retail berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/377/DIR/R tanggal 1 Agustus 2025.

Regional CEO



Rustianto
Regional CEO pada Kantor Wilayah 01

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Sebelas Maret. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 01 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/634/DIR/R tanggal 16 Agustus 2023.



Khairul Salam
Regional CEO pada Kantor Wilayah 02

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Informatika dari STMIK YPTK Padang. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 02 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.2/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Zamzami
Regional CEO pada Kantor Wilayah 03

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari STIM LPMI. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 03 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/312/DIR/R tanggal 17 Juli 2024.



Roy Wahyu Maulana
Regional CEO pada Kantor Wilayah 04

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 04 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.



I Gst. Nym. Dharma Putra
Regional CEO pada Kantor Wilayah 05

Per 31 Desember 2025 berusia 54 tahun. Meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Agama dan Kebudayaan dari Universitas Hindu Indonesia. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 05 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.5/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Maya Agustina
Regional CEO pada Kantor Wilayah 06

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 06 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.



Muhammad Arafat
Regional CEO pada Kantor Wilayah 07

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Hasanuddin. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 07 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.7/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Komang Arya Wira Kusuma Atmaja
Regional CEO pada Kantor Wilayah 08

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik dan Manajemen Industri dari Institut Teknologi Nasional Malang. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 08 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/312/DIR/R tanggal 17 Juli 2024.



Sari Anggraini
Regional CEO pada Kantor Wilayah 09

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Jenderal Soedirman. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 09 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/618/DIR/R tanggal 27 Oktober 2025



Anak Agung Agustiya Novitayanti
Regional CEO pada Kantor Wilayah 10

Per 31 Desember 2025 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Udayana. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 10 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/312/DIR/R tanggal 17 Juli 2024.



Didi Suprijanto
Regional CEO pada Kantor Wilayah 11

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Semarang. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 11 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.



Rudy Sihombing
Regional CEO pada Kantor Wilayah 12

Per 31 Desember 2025 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Business Administration University of Saint Louis. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 12 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/312/DIR/R tanggal 17 Juli 2024.



Faizal Arief Setiawan
Regional CEO pada Kantor Wilayah 14

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 14 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.12/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Koko Prawira Butar Butar
Regional CEO pada Kantor Wilayah 15

Per 31 Desember 2025 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Sumatera Utara. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 15 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.13/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Himawan Susanto Nugraha
Regional CEO pada Kantor Wilayah 16

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Industri Kecil Menengah dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 16 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/618/DIR/R tanggal 27 Oktober 2025.



Ariyanto Soewondo Geni
Regional CEO pada Kantor Wilayah 17

Per 31 Desember 2025 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 17 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.



Soesetyo Priharjanto
Regional CEO pada Kantor Wilayah 18

Per 31 Desember 2025 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Industri Kecil Menengah dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 18 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/382/DIR/R tanggal 5 Agustus 2025.

Pemimpin pada Overseas Branch



Edy Pramono
Seoul Overseas Branch
General Manager

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Seoul Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan No. KP/0097/INT/1/R tanggal 14 Desember 2023.



Hariadi Hendrawan
Tokyo Overseas Branch
General Manager

Per 31 Desember 2025 berusia 42 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai Tokyo Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/260/DIR/R tanggal 10 Juni 2025.



Farid Faraitody
Hong Kong Overseas Branch
General Manager

Per 31 Desember 2025 berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas Jember. Menjabat sebagai Hong Kong Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan No. KP/0087/INT/1/R tanggal 14 Desember 2023.



Gandipa Jaya
London Overseas Branch
General Manager

Per 31 Desember 2025 berusia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Sriwijaya. Menjabat sebagai London Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Erwanza
New York Overseas Branch
General Manager

Per 31 Desember 2025 berusia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai New York Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/158/DIR/R tanggal 11 April 2025.



Yuli
Singapore Overseas Branch
General Manager

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Sriwijaya. Menjabat sebagai Singapore Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/283/DIR/R tanggal 25 Juni 2025.



Dwi Putranto Cahyo Wibowo
Head of Amsterdam
Representative Office

Per 31 Desember 2025 berusia 40 tahun. Meraih gelar Magister of Science di bidang Finance and Business Economics dari Manchester Business School, the University of Manchester. Menjabat sebagai Head of Amsterdam Representative Office berdasarkan Surat Keputusan No. KP/108/INT/1/R tanggal 14 Desember 2023.



Rendy Tjahjana
Head of Sydney
Representative Office

Per 31 Desember 2025 berusia 44 tahun. Meraih gelar Magister of Science di bidang Analytics dari Columbia University dan Magister di bidang Business Administration dari Melbourne Business School, University of Melbourne. Menjabat sebagai Head of Sydney Representative Office berdasarkan Surat Keputusan No. INT/1/251/R tanggal 12 Agustus 2024.

Demografi Pegawai

Pada tahun 2025, jumlah pegawai BNI tercatat mencapai 27.201 orang. Secara rinci, informasi mengenai demografi pegawai BNI berdasarkan jenis kelamin, level jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku 2025 dan perbandingannya dengan tahun buku 2024 sebagai berikut:

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

(dalam satuan orang)

Jenis Kelamin	2025	2024
Laki-Laki	13.011	13.054
Perempuan	14.190	14.149
Jumlah	**27.201**	**27.203**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Level Jabatan

(dalam satuan orang)

Level Jabatan	2025				2024			
	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki		Perempuan	
	Jumlah Pegawai	Persentase Pegawai (%)	Jumlah Pegawai	Persentase Pegawai (%)	Jumlah Pegawai	Persentase Pegawai (%)	Jumlah Pegawai	Persentase Pegawai (%)
Entry-level	9.545	35,1	11.890	43,7	9.612	35,3	11.965	44
Mid-level	3.156	11,6	2.190	8,1	3.146	11,6	2.081	7,6
Senior-level	299	1,1	101	0,4	286	1,1	98	0,4
Executive-level	11	0,0	9	0,0	10	0,0	5	0,0
Total Pegawai	**13.011**	**47,8**	**14.190**	**52,2**	**13.054**	**48,0**	**14.149**	**52,0**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

(dalam satuan orang)

Rentang Usia (Tahun)	2025								Jumlah Pegawai
	Level Jabatan								
	Entry-level		Mid-level		Senior-level		Executive-level		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
18-25	852	1.194	1	0	0	0	0	0	**2.047**
>25-35	4.480	5.765	590	395	1	2	0	0	**11.233**
>35-45	2.748	3.396	1.013	760	68	35	1	1	**8.022**
>45-55	1.465	1.535	1.543	1.026	209	60	9	7	**5.854**
>55	0	0	9	9	21	4	1	1	**45**

Rentang Usia (Tahun)	2024								Jumlah Pegawai
	Level Jabatan								
	Entry-level		Mid-level		Senior-level		Executive-level		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
18-25	710	975	2	1	0	0	0	0	**1.688**
>25-35	4.767	6.298	570	383	4	3	0	0	**12.025**
>35-45	2.686	3.258	961	718	68	30	1	0	**7.722**
>45-55	1.449	1.434	1.611	979	207	61	9	4	**5.754**
>55	0	0	2	0	7	4	0	1	**14**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(dalam satuan orang)

Tingkat Pendidikan	2025			2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Strata 3	14	5	19	13	3	16
Strata 2	1.594	1.305	2.899	1.634	1.274	2.908
Strata 1	10.649	11.812	22.461	10.531	11.620	22.151
Akademi	497	1.066	1.563	593	1.249	1.842
SD-SMA	257	2	259	283	3	286
Jumlah	**13.011**	**14.190**	**27.201**	**13.054**	**14.149**	**27.203**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

(dalam satuan orang)

Status Ketenagakerjaan	2025			2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tetap	12.109	13.157	25.266	12.200	13.178	25.378
Kontrak	540	728	1.268	521	697	1.218
Trainee	362	305	667	333	274	607
Jumlah	**13.011**	**14.190**	**27.201**	**13.054**	**14.149**	**27.203**

Tingkat Pergantian Pegawai

(dalam satuan orang)

Jumlah Pergantian Pegawai	2025		2024	
	Jumlah Pegawai	Persentase Pegawai (%)	Jumlah Pegawai	Persentase Pegawai (%)
Jumlah Pegawai *Resign*	515	1,9	451	1,7
Jumlah Pegawai Baru/ pengganti	1.596	5,8	976	3,6

Jumlah Pegawai Berdasarkan Generasi

(dalam satuan orang)

Generasi	2025			2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Baby Boomer (59-77 tahun)	3	1	4	2	2	4
Gen X (47-58 tahun)	2.861	2.198	5.059	2.696	2.035	4.731
Gen Y (29-46 tahun)	8.007	9.221	17.228	8.233	9.402	17.635
Gen Z (13-28 tahun)	2.140	2.770	4.910	2.123	2.710	4.833
Jumlah	**13.011**	**14.190**	**27.201**	**13.054**	**14.149**	**27.203**

Pegawai Lain Bukan Pegawai BNI

Selain pegawai *full-time*, di lingkungan kerja BNI juga terdapat pegawai lain yang berasal dari kerja sama alih daya/*outsourcing* dengan perusahaan penyedia jasa (*vendor*) yang bertugas untuk mendukung kelancaran operasional bank. Pada tahun 2025, terdapat 16.636 pegawai yang merupakan pegawai alih daya/*outsourcing*. BNI memastikan bahwa seluruh pegawai, termasuk pegawai alih daya/*outsourcing*, memperoleh lingkungan kerja yang dilingkupi oleh sikap saling menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dalam melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, BNI terus berupaya untuk mematuhi setiap regulasi dan peraturan perundangan yang berlaku.

Jumlah Kecelakaan Kerja

Tahun	Frekuensi Kecelakaan Kerja	Persentase Kecelakaan Kerja Serius dan Fatal dari Total Pegawai (%)
2025	-	-

PENGEMBANGAN KOMPETENSI [ACGS B.6.2]

Sebagai upaya mendukung Visi BNI menjadi lembaga keuangan global terpercaya yang unggul dalam inovasi dan kinerja berkelanjutan, BNI secara konsisten melaksanakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai. Inisiatif ini ditujukan untuk membentuk pegawai BNI yang produktif dan adaptif dalam menghadapi dinamika masa depan, sekaligus menumbuhkan pemimpin yang inspiratif serta memberikan dampak strategis bagi keberlanjutan kinerja perusahaan.

Program pengembangan kompetensi dirancang dan dilaksanakan berdasarkan pemetaan kebutuhan kompetensi pegawai, baik terhadap tuntutan posisi saat ini maupun peran yang akan diemban di masa mendatang. BNI memastikan setiap pegawai memperoleh kesempatan yang setara untuk mengembangkan diri melalui penguatan *Technical Competency* dan *Behavioral Competency* (termasuk di dalamnya *Leadership Competency).*

Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Program

Program Pengembangan	Jumlah Peserta*
Leadership Program	3.724
Finance & Human Capital Program	23.741
IT, Digital & Operations Program	10.971
Legal, Governance, Audit & Compliance Program	17.261
Network & Services Program	11.573
Retail Banking Program	20.604
Risk and Anti Fraud Program	29.419
Wholesale, Treasury & International Banking Program	22.963
S2 Program (Kampus Global & Nasional)	68

* Jumlah peserta merupakan akumulasi partisipasi pelatihan; satu orang pegawai dapat tercatat lebih dari satu kali, baik pada jenis program yang sama maupun berbeda.

Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan (Termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)

Level Peserta Pelatihan	Jumlah Pegawai Dilatih Tahun 2025*
Dewan Komisaris	6
Direktur	13
SEVP - SVP	124
VP - AVP	1.582
MGR - AMGR	15.164
Assistant (*Assistant* & Pegawai Dasar)	10.067

* Total pegawai dilatih sebanyak 26.956 orang terdiri dari 26.937 pegawai (exclude Pegawai MPP, Cuti di Luar Tanggungan, Sakit, dan Non Aktif per 31 Desember 2025) serta 19 orang anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah Hari dan Jam *Training* (*Man Hours*) Tahun 2025

Gender	Jumlah Pegawai Dilatih*	Sum of Durasi Pelatihan (Jam)	Rata-rata Jam Pelatihan per Pegawai (Jam)
Perempuan	14.050	1.996.027	142,1
Laki-laki	12.887	1.954.812	151,7
Total	**26.937**	**3.950.839**	**146,67**

* Exclude Pegawai MPP, Cuti di Luar Tanggungan, Sakit dan Non Aktif per 31 Desember 2025

Level Pegawai	Jumlah Pegawai Dilatih*	Sum of Durasi Pelatihan (Jam)	Rata-rata Jam Pelatihan per Pegawai (Jam)
≥ SVP	124	9.218	74,34
VP - AVP	1.582	222.155	140,4
MGR - AMGR	15.164	2.664.589	174,4
Assistant (Assistant & Pegawai Dasar)	10.067	1.074.876	106,7
Total	**26.937**	**3.950.839**	**146,67**

* Exclude Pegawai MPP, Cuti di Luar Tanggungan, Sakit dan Non Aktif per 31 Desember 2025

BNI berkomitmen untuk menyediakan kesempatan yang setara bagi seluruh pegawai dalam mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Sepanjang tahun 2025, BNI telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh 26.937 pegawai atau setara dengan 99,96% dari total pegawai BNI.

Rata-rata jam pelatihan per pegawai dalam tahun Pelaporan	Jumlah pegawai yang ikut serta dalam program pelatihan	Persentase jumlah pegawai yang ikut serta dalam pelatihan (%)
146,67 jam/pegawai	26.937	99,96%*

* Dari total pegawai sebanyak 26.947 orang (*exclude* pegawai dengan status nonaktif yaitu cuti sakit, MPP, dsb), terdapat 10 pegawai yang baru aktif pada akhir Desember 2025 dan akan memperoleh *onboarding* program di awal tahun 2026.

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Sepanjang tahun 2025, realisasi biaya pendidikan dan pelatihan BNI mencapai sebesar Rp192,9 miliar, turun 4,08% dibandingkan pada tahun 2024. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan efektivitas *delivery* pembelajaran, antara lain internalisasi *Self-Directed Learning* yang memanfaatkan beragam *digital learning platform*.

2025 (Miliar Rp)	2024 (Miliar Rp)	2023 (Miliar Rp)
192,8	201,0	346,2

Pengembangan Kompetensi Senior Executive Vice President (SEVP)

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
Ita Tetralastwati – SEVP Treasury					
1.	*Business Meeting* BNI 2025	19-21 Januari 2025	Bogor	Workshop	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	CEO *Gathering* Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia	6 Februari 2025	Jakarta	Forum	Bank Indonesia
3.	*Business Meeting* Tresuri Tahun 2025	9 Februari 2025	Yogyakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Pembelajaran *Reinforcement Core Credit Skill for Executive Leaders*	12, 14, & 16 Februari 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BNI *Investor Daily Routine*	27 Februari 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	*Townhall Meeting*	23 Mei 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	3 Juni 2025	Jakarta	Pembekalan	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
8.	*Keynote Speaker* LCT Forum *Group Discussion with* BI *and* KBRI Seoul	11 Juni 2025	Seoul	Forum	Bank Indonesia
9.	Sharing Session BNI dan Kementerian Koperasi "Penguatan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Gotong Royong"	4 Agustus 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	Seminar *Economic Outlook* 2026	2 September 2025	Online Meeting	Seminar	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
11.	Hijrah Finansial - BSI	12 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	*Compliance Forum* Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	CEO *Direction*	1 November 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14.	Rakernas SP BNI	7 November 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	14 November 2025	Jakarta	Sertifikasi	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
16.	BNI *Emerald Market Outlook*	1 Desember 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
17.	*Corporate Gathering - Human Capital Executive Forum* : Tema "*The New Growth Engine*"	9 Desember 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18.	BNI HC Leader Talk	9 Desember 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Victor Eriko K. – SEVP *Information Technology*					
1.	BNI *Investor Daily Round Table and Appreciation Night 2024*	15 Januari 2025	Jakarta	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	*Business Meeting* BNI Tahun 2025	20-21 Januari 2025	Bogor	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	*Earnings Call and Press Conference* FY - 2024	22 Januari 2025	Jakarta	*Conference*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Juri *Grand Final Pitching* BINNOVA Batch 4	20 Februari 2025	Jakarta	Pembicara	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	*Sharing Session* IT BNI NWOW	26 Februari 2025	Jakarta	Pembicara	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	*Sharing Session* IT BNI NWOW	20 Maret 2025	Jakarta	Pembicara	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	*Sharing Session* ODP IT *Batch* 332	25 April 2025	Jakarta	Pembicara	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	*Earnings Call* 1Q-2025	28 April 2025	Online Meeting	*Conference*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
9.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	3 Juni 2025	Jakarta	Pembekalan	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
10.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 Juni 2025	Jakarta	Sertifikasi	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
11.	*Earnings Call* 2025	25 Juli 2025	Jakarta	*Conference*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	Alibaba Cloud - *Building Trust in AI* - Powered Finance	13 Agustus 2025	Jakarta	*Panel Discussion*	Alibaba
13.	IBM AI *Leadership Exchange Indonesia*	14 Agustus 2025	Jakarta	*Panel Discussion*	IBM Indonesia
14.	*Correspondent Banking Forum*	17 Agustus 2025	London	*Conference*	JP Morgan
15.	*Singapore Fintech 2025*	11 November 2025	Singapura	*Conference*	Singapore Fintech
16.	Nusantara AI *Intelligence*	3 Desember 2025	Jakarta	*Appreciation Night*	Alibaba
17.	BNI *HC Leaders Talk*	9 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Na Steven Suryana – SEVP Wealth Management					
1.	*Business Meeting* Wilayah 06	9 Januari 2025	Surabaya	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	*Workshop* Sektor REB Tahun 2025	14 - 15 Januari 2025	Bogor	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BNI *Investor Daily Round Table*	15 Januari 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	*Business Meeting* BNI 2025	20-21 Januari 2025	Bogor	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	*Earnings Call and Press Conference* FY - 2024	22 Januari 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	Pembelajaran *Reinforcement Core Credit Skill for Executive Leaders*	12,14 & 16 Februari 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	Okezone Forum Narasumber *Talkshow* Cerdas Mengatur Keuangan untuk Gen Z	25 Februari 2025	Jakarta	*Sharing Session*	Okezone Forum
8.	BNI Investor Daily Round Table	27 Februari 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	*Earnings Call and Press Conference* 1Q-2025	28 April 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	*Townhall Meeting* BNI 2025	23 Mei 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	3 Juni 2025	Jakarta	Pembekalan	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
12.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 Juni 2025	Jakarta	Sertifikasi	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
13.	*Earnings Call* 1H-2025	25 Juli 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14.	Sharing Session BNI & Kementerian Koperasi: "Penguatan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Gotong Royong"	4 Agustus 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15.	*Compliance Forum* Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
16	Pelaksanaan CEO *Direction* - Implementasi *New Region*, Area, dan *Branch Model*	1 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
17.	*Earnings Call* 3Q-2025	24 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18	*Event Customer Gathering* Sinarmas Land	15 November 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & Sinarmas Land
19.	*Leaders Gathering and Reception: Building Financial Resilience in a Digital Economy*	26 November 2025	Jakarta	*Sharing Session*	Mastercard
20.	*Event* BNI Emerald *Market Outlook* 2025	1 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
21.	Konsinyering Komisi XI DPR RI bersama Himbara dan BSI	8 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bun Hendra – SEVP Credit Risk					
1.	*Business Meeting* BNI 2025	19 - 21 Januari 2025	Bogor	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	Pembelajaran *Reinforcement Core Credit Skill for Executive Leaders*	12,14 & 16 Februari 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	*Sharing session : Mindset of a Distressed Banker, Considerations for managing loans at risk* - Kerjasama dengan MUFG *Facilitator* : Angelina Bopp - Head of Credit Managerd Assets (APAC MUFG Bank) & Lauren Anderson (Credit Managed Assets Global Corporate & Investment Banking)	24 April 2025	Jakarta	*Workshop*	MUFG & PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	3 Juni 2025	Jakarta	Pembekalan	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
5.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 Juni 2025	Jakarta	Sertifikasi	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
6.	Narasumber pada Virtual Seminar LPPI ke-104 Topic: LPPI Virtual Seminar 104 "Penerapan ICoFR untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik"	13 Juni 2025	Online Meeting	*Workshop*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
7.	Acara *Sharing Season* Dirjenbun sosialisasi Kebijakan Plasma Industri Kelapa Sawit	5 Agustus 2025	Online Meeting	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	*OnBoarding Retail Productive Credit Risk* (RPR), serta Pelatihan *Head of Retail Productive Credit Risk* (HRP) dan *Head of Commercial Credit Risk* (HOR)	14 Agustus 2025	Online Meeting	*Pelatihan*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	*Compliance Forum* Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	Pelatihan Wawasan Kebangsaan	17 Oktober 2025	Magelang	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BEST (BNI ESG & *Sustainability Transition*)	19 November 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	*Knowledge Sharing* terkait Analisa Kredit Korporasi Perbankan (Fasilitator)	11 Desember 2025	Jakarta	*Workshop*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Pancaran Affendi – SEVP Wholesale Solutions & Value Chain					
1.	BNI *Investor Daily Round Table* (BNI IDRT) dan *Appreciation Night* 2024	15 Januari 2025	Jakarta	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	*Business Meeting* BNI 2025	19 - 21 Januari 2025	Bogor	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	*Earnings Call* dan *Press Conference* FY-2024	22 Januari 2025	Jakarta	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Pembelajaran *Reinforcement Core Credit Skill for Executive Leaders*	12,14 & 16 Februari 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	Acara *Thought Leadership Forum* - Pertamina Forum: *Indonesia's Oil & Gas Future: Economic Trends & Commodity Market Insight*	18 Februari 2025	Jakarta	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	*Opening Speech BNIdirect Capabilities & Supply Chain Event Vol.1 "Redefining Transaction Banking Experience"*	22 April 2025	Surabaya	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	*Sharing Session "Mindset of a Distressed Banker"*	24 April 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	*Earnings Call* 1Q2025	28 April 2025	Online Meeting	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	Program Pemeliharaan SMR JK 07 dari BSMR	7 Mei 2025	Online Meeting	Pembekalan	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
10.	*Townhall Meeting* BNI 2025	23 Mei 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
11.	*Workshop* BNI - BCG *Priority Alignment on Avatar*	3 Juni 2025	Jakarta	*Workshop*	BCG - PT Bank Negara Indonesia
12.	*Opening Speech BNIdirect Capabilities & Supply Chain Event Vol.2 "Redefining Transaction Banking Experience"*	24 Juni 2025	Makassar	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	Konsinyering Komisi XI DPR RI bersama Himbara dan BSI	22 Juli 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14.	*Earnings Call* 1H-2025	25 Juli 2025	Online Meeting	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15.	*BNIdirect Capabilities Event Vol.3 "Redefining Transaction Banking Experience"*	25 Juli 2025	Medan	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
16	*Sharing Session* BNI & KEMENKOP "Penguatan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Gotong Royong"	4 Agustus 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
17.	Sharing Session "*Enhance* Kebijakan terkait Industri Kelapa Sawit di Indonesia 2025"	5 Agustus 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18.	BNI - Sinar Mas Agri *Workshop Economis Update* 2025: Strategi Investasi di Tengah Tantangan Ekonomi Global	21 Agustus 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
19.	*Workshop Debt Pushdown in cross-Border Financing: An Indonesia Lawa Perspective*	10 September 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
20.	*Compliance Forum* "Pengambilan Keputusan Berdasarkan Prinsip *Business Judgement Rule* Dalam *Rangka Good Corporate Governance* dan *Anti Fraud* Korupsi"	16 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
21.	CEO *Direction* - Implementasi *New Region, Area*, dan *Branch Model*	1 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
22.	*Earnings Call* 3Q-2025	24 Oktober 2025	Online Meeting	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
23.	Forum Diskusi Makroprudensial Terbatas dengan topik "Penguatan Kebijakan Makroprudensial dalam Mendorong Percepatan Intermediasi Perbankan"	14 November 2025	Jakarta	Forum	Bank Indonesia
24.	*ESG Sustainability & Transition "BEST" Event* Peluncuran *Advisory Playbook* Perkebunan Kelapa Sawit	19 November 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
25.	*Event BNI Emerald Market Outlook* 2025	1 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
26.	*Capabilities Event Vol.4 "Building a Resilient FMCG Ecosystem through Digital Finance & Supply Chain Transparency"*	2 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
27.	*Mini Workshop Digital Economy* dan Penutupan Akhir Tahun 2025	31 Desember 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
Andy Yusdiman – SEVP Commercial & SME					
1.	*Sharing Session* BNI & KEMENKOP: "Penguatan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Gotong Royong"	4 Agustus 2025	Jakarta	Forum	Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKopUKM)
2.	Pembicara Utama dalam Acara PwC Indonesia dan PwC Singapura dalam *Talkshow* "*Debt Financing Strategies Amid Economic Uncertainty*"	5 Agustus 2025	Jakarta	Forum	PWC
3.	*Progress Update* - Koperasi Desa/ KDMP	7 Agustus 2025	Jakarta	Forum	Danantara Indonesia
4.	*Pre Class Program Top Gun Program* 2025	8 Agustus 2025	Jakarta	Pelatihan	Danantara Indonesia
5.	Kunker Komisi XI DPR RI	12 - 13 Agustus 2025	Balikpapan	Forum	Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI)
6.	*Launching Program Cross Referal Commercial*	13 Agustus 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	*Pre Class Chief Business Director*	13 Agustus 2025	Jakarta	Forum	Danantara Indonesia
8.	*Assesmen Profesional Qualification* (PQ)	3 September 2025	Jakarta	Forum	PT Daya Dimensi Indonesia
9.	*Compliance* Forum Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	Juri *Grand Final Pitching Binnova Batch* 5	18 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	Operasionalisasi & Pengembangan KDKMP	26 September 2025	Jakarta	Forum	Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDMP)
12.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 November 2025	Jakarta	Pembekalan	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)
13.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	14 November 2025	Jakarta	Sertifikasi	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
14.	BNI HC *Leaders Talk*	9 Desember 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Efrizal – SEVP Government & Solution					
1.	*Compliance* Forum Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	Pelatihan *Reinforcement Core Credit Skill – Training Consultant "Moodys Analytics*	17 September 2025, 8 & 10 Oktober 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	Pelaksanaan CEO *Direction - Implementation New Region, Area* dan *Branch Model*	1 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
4.	*Earnings Call* 3Q-2025 via Zoom	24 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	Rakernas SP BNI	7 November 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 November 2025	Jakarta	Pembekalan	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)
7.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	14 November 2025	Jakarta	Sertifikasi	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
8.	BNI HC *Leaders Talk*	9 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Saridatun – SEVP Remedial & Recovery					
1.	*Compliance* Forum Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	*Forum*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	*Earnings Call* 3Q-2025 via Zoom	24 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	Rakernas SP BNI	7 November 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 November 2025	Jakarta	Pembekalan	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)
5.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	14 November 2025	Jakarta	Sertifikasi	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
6.	Anugerah Reksa Bandha Tahun 2025	18 Desember 2025	Jakarta	Forum	Kementerian Keuangan
Sri Indira – SEVP Network & Sales					
1.	Sharing Session BNI & Kementerian Koperasi: "Penguatan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Gotong Royong""	4 Agustus 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	*Press Conference* wondrX	7 Agustus 2025	Jakarta	Narasumber	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	*Scale Up 2.0 : Generate Your Exponential Business Growth*	23 - 24 Agustus 2025	Jakarta	*Workshop*	Aksoro Business School
4.	*Onboarding* Tim Proyek *New Region, Area*, dan *Branch Model*	25 Agustus 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	CRM *Blueprint Batch* 5: Optimasi Strategi CRM	6 - 7 September 2025	Online Meeting	*Workshop*	Aksoro Business School
6.	*Compliance* Forum Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	Pelatihan Persiapan Implementasi *New Region, Area*, dan *Branch Model* Tahun 2025 untuk W08 dan W15	24 Oktober 2025	Online Meeting	Narasumber	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
8.	Pembelajaran *Reinforcement Core Credit Skill for Executive Leaders*	17 September 2025, 8 & 10 Oktober 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	Pelaksanaan CEO Direction - *Implementation New Region, Area* dan *Branch Model*	1 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	Sosialisasi Implementasi Kapabilitas T-2	3 - 4 Oktober 2025	Bali	Narasumber	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	Pelatihan Persiapan Pensiun - Materi Hak & Kewajiban Pegawai terkait Masa Pensiun	22 Oktober 2025	Online Meeting	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	*Earnings Call* 3Q-2025	24 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	Diskusi Model Bisnis dan Digitalisasi yang Efektif untuk Memenangkan Pasar	7 November 2025	Jakarta	Narasumber	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14.	Pelatihan "*How To Manage Territory dan Manage Portfolio*"	8 November 2025	Jakarta	Narasumber	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 November 2025	Jakarta	Pembekalan	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)
16.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	14 November 2025	Jakarta	Sertifikasi	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
17.	BNI HC *Leaders Talk*	9 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Efita Praharani – SEVP Human Capital					
1.	*In-class Session Talent Acceleration Program* (TACT) - *Amidextrous Leadership*	16 Juli 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	*Earnings Call* 1H-2025	25 Juli 2025	Online Meeting	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	*Compliance* Forum Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Pembelajaran *Reinforcement Core Credit Skill for Executive Leaders*	17 September 2025, 8 & 10 Oktober 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	CEO Direction - Implementasi *New Region, Area*, dan *Branch Model*	1 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	Sosialisasi Kapabilitas T-2 Implementasi *New Region, Area*, dan *Branch Model*	3 Oktober 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	*Sharing session* (Forum Malam Aspirasi/Formasi)	16 Oktober 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
8.	*Earnings Call* 3Q-2025	24 Oktober 2025	Online Meeting	Seminar	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	Implementasi *New Region Model* W08 bersama Direktur Utama	31 Oktober - 1 November 2025	Bali	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	Rakernas SP BNI	7 November 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	Narasumber Program Pelatihan Implementasi *Project* BRAVE W15 Th 2025 dengan Tema: *Materi How to Manage Territory and Manage Portfolio*	8 November 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 November 2025	Jakarta	Pembekalan	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)
13.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	14 November 2025	Jakarta	Sertifikasi	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
14.	Narasumber di acara *Strengthening RHM : Empowering People, Driving Business Through Digital Mindset*	24 November 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15.	*Corporate Gathering - Human Capital Executive* Forum dengan tema "*The New Growth Engine*"	9 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
16.	BNI Human Capital *Leaders Talk*	9 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
17.	*Workshop & Enablement* Persiapan Pembentukan Fungsi *Branch Banking Officer* (BBO), *Area Bussines Support* (ABS), dan Persiapan *Rollout* T2-Implementasi *New Region, Area* dan *Branch Model*	12 Desember 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18.	*Human Capital Alignment Workshop* 2025	24 Desember 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Johansyah – SEVP Legal & Governance					
1.	Seminar dan Rapat Anggota Tahunan AKPI	26 Agustus 2025	Jakarta	Forum	Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI)
2.	*Compliance* Forum Tahun 2025	16 September 2025	Jakarta	Forum	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	CEO Direction - Implementasi *New Region, Area*, dan *Branch Model*	1 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Pembelajaran *Reinforcement Core Credit Skill for Executive Leaders*	8, 10 Oktober 2025	Jakarta	Pelatihan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	Seminar FKDKP Batch 2 - Memahami pentingnya integritas dalam pengelolaan lembaga keuangan	16 Oktober 2025	Online Meeting	Seminar	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan
6.	Sertifikasi Indonesia Internal Audit *Practitioner* (IIAP)	24 Oktober 2025	Jakarta	Pelatihan	The Institute of Internal Auditors

No.	Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
7.	*Earnings Call* 3Q-2025 via Zoom	24 Oktober 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	Rakernas SP BNI	7 November 2025	Jakarta	*Workshop*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	11 November 2025	Jakarta	Pembekalan	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)
10.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko JK 7	14 November 2025	Jakarta	Sertifikasi	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
11.	BNI HC *Leaders Talk*	9 Desember 2025	Jakarta	*Sharing Session*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham [ACGS C.1.2]

Struktur Pemegang Saham Posisi 31 Desember 2025



Perubahan Struktur Pemegang Saham setelah Tanggal Laporan Keuangan

Sehubungan dengan pelaksanaan ketentuan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 yang mengatur mengenai kepemilikan saham Negara pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), per tanggal 5 Januari 2026 telah terjadi perubahan susunan kepemilikan saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI).

Perubahan tersebut dilakukan melalui pengalihan sebagian saham Seri B milik PT Danantara Aset Management (Persero) ("PT DAM") kepada Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia ("BP BUMN"), sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Pengalihan Saham Milik Negara Republik Indonesia Berupa Saham Seri B Pada BUMN Kepada Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara Nomor PERJ-1/BPU/01/2026 dan Nomor LGL1.001/PERJ/DI-DAM.DO/2026 tanggal 5 Januari 2026, yang ditandatangani antara BP BUMN dan PT DAM.

Susunan Kepemilikan Saham Sebelum Transaksi	Susunan Kepemilikan Saham Setelah Transaksi
BP BUMN 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna Persentase hak suara: 0,0000%	BP BUMN 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna 223.783.877 lembar saham Seri B Persentase hak suara: 0,60%
PT DAM 434.012.799 lembar saham Seri B (1,16%) 21.944.374.950 lembar saham Seri C (58,84%)	PT DAM 210.228.922 lembar saham Seri B (0,56%) 21.944.374.950 lembar saham Seri C (58,84%)

Transaksi pengalihan saham ini dilaksanakan dalam rangka pemenuhan ketentuan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025, yang mengatur bahwa kepemilikan saham Negara pada BUMN melekat kepada BP BUMN sebesar 1% (satu persen).

Kepemilikan BP BUMN sebesar 1% (satu persen) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 dimaksudkan sebagai 1% dari kepemilikan saham Negara pada Perseroan. Mengingat total kepemilikan Negara Republik Indonesia pada Perseroan melalui BP BUMN dan PT DAM adalah 60%, maka kepemilikan BP BUMN sebesar 1% dari kepemilikan Negara tersebut setara dengan 0,60% dari seluruh saham yang diterbitkan dan disetor penuh Perseroan. Dengan demikian:

- Kepemilikan saham BP BUMN pada Perseroan telah sepenuhnya memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025.
- Negara Republik Indonesia tetap menjadi Pemilik Manfaat Akhir (*ultimate beneficial owner*) Perseroan;
- Kepemilikan Negara dilakukan secara:
  - langsung melalui BP BUMN atas saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B; serta
  - tidak langsung melalui PT DAM atas saham Seri B dan Seri C, yang terkonsolidasi pada Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara.

Transaksi ini tidak mengubah status pengendalian Negara Republik Indonesia atas Perseroan dan tidak berdampak terhadap kegiatan operasional Perseroan.

Komposisi Pemegang Saham Perseroan Per 1 Januari 2025

No.	Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan %
Pemodal Nasional				
1	Negara Republik Indonesia	1	22.378.387.750	60,00000
2	Perorangan Indonesia	180.049	2.307.796.799	6,18757
3	Koperasi	21	2.924.158	0,00784
4	Yayasan	39	47.330.300	0,12690
5	Dana Pensiun	162	1.597.524.708	4,28322
6	Asuransi	187	385.738.578	1,03423
7	Bank	6	6.306.900	0,01691
8	Perseroan Terbatas	376	112.817.487	0,30248
9	Lembaga Pemerintah	1	132	0,00000
10	Badan Usaha Lain	5	10.596	0,00003
11	Reksadana	282	740.691.958	1,98591
Sub Total		**181.129**	**27.579.529.366**	**73,94509**
Pemodal Asing				
1	Perseorangan Asing	339	3.189.860	0,00855
2	Badan Usaha Asing	1.401	9.714.593.690	26,04636
Sub Total		**1.740**	**9.717.783.550**	**26,05491**
Total		**182.869**	**37.297.312.916**	**100,0000**

Komposisi Pemegang Saham Perseroan Per 31 Desember 2025

No.	Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan %
Pemodal Nasional				
1	Negara Republik Indonesia	1	1	0,00000
2	Perorangan Indonesia	172.534	2.459.114.299	6,59327
3	Koperasi	21	3.012.258	0,00808
4	Yayasan	49	54.763.432	0,14683
5	Dana Pensiun	173	2.059.559.358	5,52200
6	Asuransi	212	696.215.571	1,86666
7	Bank	6	6.024.800	0,01615
8	Perseroan Terbatas	421	22.511.714.267	60,35747
9	Lembaga Pemerintah	1	66	0,00000
10	Badan Usaha Lain	5	10.596	0,00003
11	Reksadana	285	811.287.115	2,17519
Sub Total		**173.708**	**28.601.701.763**	**76,68568**
Pemodal Asing				
1	Perseorangan Asing	351	2.959.060	0,00793
2	Badan Usaha Asing	1.270	8.692.652.093	23,30638
Sub Total		**1.621**	**8.695.611.153**	**23,31431**
Total		**175.329**	**37.297.312.916**	**100,00000**

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Per 1 Januari 2025

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	%	Status	Lokasi
1	Negara Republik Indonesia	22.378.387.750	60,0000000	Negara Republik Indonesia	Indonesia
2	DJS Ketenagakerjaan Program JHT	1.173.238.336	3,1456377	Dana Pensiun	Indonesia
3	Retail Individual	746.000.000	2,0001441	Perorangan Indonesia	Indonesia
4	BNYM RE BNYMLB RE Employees Providentfd Board-2039927326	387.462.306	1,0388478	Badan Usaha Asing	Malaysia
5	SSB 52B0 MFS Emerging Markets Equity Fund -2183964118	269.910.400	0,7236725	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
6	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-Stichting Depositary APG Emerging Markets Equity Pool	252.313.764	0,6764931	Badan Usaha Asing	Belanda
7	JPMCB NA RE-Vanguard Total International Stock Index Fund	208.876.012	0,5600297	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
8	Morgan Stanley and Co INTL PLC - FIRM AC	207.861.721	0,5573102	Badan Usaha Asing	Inggris
9	JPMCB NA RE - Vanguard Emerging Markets Stock Index Fund	189.362.952	0,5077121	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
10	DJS Ketenagakerjaan Program JP	177.374.300	0,4755686	Dana Pensiun	Indonesia
11	BNYMSANV RE Sanvlux RE Invesco Funds	167.495.100	0,4490809	Badan Usaha Asing	Luxembourg
12	HSBC Bank PLC S/A Saudi Central Bank-No. 2-FE-Invesco HBEU as Agent	155.843.376	0,4178408	Badan Usaha Asing	Arab Saudi
13	Citibank New York S/A Government of Norway - 16	143.304.200	0,3842212	Badan Usaha Asing	Norwegia
14	SSB AAHA Principal GLB Investors Collctve INVT TST-2183966095	135.678.700	0,3637761	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
15	SSB 2Q27 Ishares Core MSCI Emerging Markets ETF -2183966403	131.307.700	0,3520567	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
16	BNYMSANV RE BNYM RE People's Bank of China	131.033.300	0,3513210	Badan Usaha Asing	China
17	BBH Luxembourg S/A Fidelity Funds-Asian Smaller Companies Pool	125.753.600	0,3371653	Badan Usaha Asing	Luxembourg
18	Citibank New York S/A Government of Norway - 15	125.152.500	0,3355537	Badan Usaha Asing	Norwegia
19	NTC-CAPE ANN Global Developing Markets Fund	114.426.800	0,3067964	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
20	HSBC-Fund Services A/C 086 HBAP - Invesco Ltd A/C Best Investment Corporation	112.010.700	0,3003184	Badan Usaha Asing	China

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2025

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	%	Status	Lokasi
1	PT DANANTARA ASSET MANAGEMENT (PERSERO)	22.378.387.749	60,0000000	Perseroan Terbatas	Indonesia
2	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	1.308.007.936	3,5069763	Dana Pensiun	Indonesia
3	RETAIL INDIVIDUAL	750.000.000	2,0108687	Perorangan Indonesia	Indonesia
4	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	419.855.506	1,1256991	Badan Usaha Asing	Malaysia
5	SSB 52B0 MFS EMERGING MARKETS EQUITY FUND -2183964118	276.311.200	0,7408341	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
6	MORGAN STANLEY AND CO INTL PLC - FIRM AC	253.122.450	0,6786614	Badan Usaha Asing	London
7	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	230.301.732	0,6174754	Badan Usaha Asing	Belanda
8	PT TASPEN (PERSERO) PENSIUN – FVTOCI	207.152.000	0,5554073	Dana Pensiun	Indonesia

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	%	Status	Lokasi
9	SSB HFMQ THE HARTFORD INTERNATIONAL VALUE FUND -2183964280	201.782.844	0,5410117	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
10	BNYMSANV RE SANVLUX RE INVESCO FUNDS	189.622.000	0,5084066	Badan Usaha Asing	Luxembourg
11	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	183.174.300	0,4911193	Dana Pensiun	Indonesia
12	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	175.411.912	0,4703071	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
13	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	162.433.952	0,4355111	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
14	PT TASPEN (ASURANSI) - FVTOCI	162.110.900	0,4346450	Dana Pensiun	Indonesia
15	HSBC BANK PLC S/A SAMA NO 2 - ASIA PACIFIC - INVESCO HBEU AS AGENT	159.304.376	0,4271202	Badan Usaha Asing	Arab Saudi
16	NTC-CAPE ANN GLOBAL DEVELOPING MARKETS FUND	156.681.327	0,4200874	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
17	CITIBANK NEW YORK S/A ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	153.078.700	0,4104282	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
18	BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FUNDS-ASIAN SMALLER COMPANIES POOL	148.538.300	0,3982547	Badan Usaha Asing	Luxembourg
19	HSBC BANK PLC AS TRUSTEE FOR PUTM BOTHWE LL EMERGING MARKETS EQUITY FUND	147.510.500	0,3954990	Badan Usaha Asing	Inggris
20	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY-16	146.304.200	0,3922647	Badan Usaha Asing	Norwegia

Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih

Nama Pemegang Saham	1 Januari 2025		31 Desember 2025	
	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan %
PT Danantara Asset Management (Persero)	-	-	22.378.387.749	60,000

Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang Dari 5%

No	Kelompok Pemegang Saham	1 Januari 2025			31 Desember 2025		
		Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan %
Investor Lokal							
1	Perorangan Indonesia	180.049	2.307.796.799	6,18757	172.534	2.459.114.299	6,59327
2	Koperasi	21	2.924.158	0,00784	21	3.012.258	0,00808
3	Yayasan	39	47.330.300	0,12690	49	54.763.432	0,14683
4	Dana Pensiun	162	1.597.524.708	4,28322	173	2.059.559.358	5,52200
5	Asuransi	187	385.738.578	1,03423	212	696.215.571	1,86666
6	Bank	6	6.306.900	0,01691	6	6.024.800	0,01615
7	Perseroan Terbatas	376	112.817.487	0,30248	421	22.511.714.267	60,35747
8	Lembaga Pemerintah	1	132	0,00000	1	66	0,00000
9	Badan Usaha Lain	5	10.596	0,00003	5	10.596	0,00003
10	Reksadana	282	740.691.958	1,98591	285	811.287.115	2,17519
Sub Total		**181.129**	**27.579.529.366**	**73,94509**	**173.708**	**28.601.701.763**	**76,68568**
Investor Asing							
1	Badan Usaha Asing	339	3.189.860	0,00855	351	2.959.060	0,00793
2	Perorangan Asing	1.401	9.714.593.690	26,04636	1.270	8.692.652.093	23,30638
Sub Total		**1.740**	**9.717.783.550**	**26,05491**	**1.621**	**8.695.611.153**	**23,31431**
Total		**182.869**	**37.297.312.916**	**100,0000**	**175.329**	**37.297.312.916**	**100,00000**

Kepemilikan Saham (Langsung dan Tidak Langsung) Oleh Direksi dan Dewan Komisaris [ACGS C.1.3]

Nama	Jabatan	1 Januari 2025				
		Kepemilikan Langsung		Kepemilikan Tidak Langsung		
		Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham (lembar)/ Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)	
DIREKSI						
Royke Tumilaar[1)]	Direktur Utama	6.017.941	0,0161351	-	-	
Putrama Wahju Setyawan[2)]	Wakil Direktur Utama	5.997.426	0,0160800	-	-	
Novita Widya Anggraini[3)]	Direktur Finance	5.150.584	0,0138095	-	-	
Corina Leyla Karnalies	Direktur Retail Banking	5.513.174	0,0147817	-	-	
David Pirzada	Direktur Risk Management	4.866.684	0,0130484	-	-	
Ronny Venir	Direktur Network & Services	5.546.296	0,0148705	-	-	
Mucharom[5)]	Direktur Human Capital & Compliance	4.547.848	0,0121935	-	-	
Toto Prasetio	Direktur Technology & Operations	4.170.396	0,0111815	-	-	
I Made Sukajaya[1)]	Direktur Enterprise and Commercial Banking	2.465.912	0,0015468	-	-	
Hussein Paolo Kartadjoemena	Direktur Digital and Integrated Transaction Banking	2.807.611	0,0075276	-	-	
Agung Prabowo	Direktur Wholesale & International Banking	1.990.356	0,0053365	-	-	
Munadi Herlambang	Direktur Institutional Banking	0	0	-	-	
Alexandra Askandar[6)]	Wakil Direktur Utama	-	-	-	-	
Muhammad Iqbal[7)]	Direktur Commercial Banking	-	-	-	-	
Rian Eriana Kaslan[7)]	Direktur Network & Retail Funding	-	-	-	-	
Abu Santosa Sudradjat[7)]	Direktur Treasury & International Banking	-	-	-	-	
Eko Setyo Nugroho[7)]	Direktur Kelembagaan	-	-	-	-	
DEWAN KOMISARIS						
Pradjoto[8)]	Komisaris Utama (Komisaris Independen)	0	0	-	-	
Pahala Nugraha Mansury[8)]	Wakil Komisaris Utama	1.680.091	0,0045046	-	-	
Sigit Widyawan[8)]	Komisaris Independen	0	0	-	-	
Askolani[8)]	Komisaris	2.708.062	0,0072607	-	-	
Asmawi Syam[8)]	Komisaris Independen	0	0	-	-	
Septian Hario Seto[8)]	Komisaris Independen	0	0	-	-	
Iman Sugema[8)]	Komisaris Independen	0	0	-	-	
Erwin Rijanto Slamet[8)]	Komisaris Independen	0	0	-	-	
Fadlansyah Lubis[8)]	Komisaris	1.942.460	0,0052080	-	-	
Robertus Billitea[8)]	Komisaris	1.819.666	0,0048788	-	-	
Mohamad Yusuf Permana[8)]	Komisaris	899.500	0,0024117	-	-	
Omar Sjawaldy Anwar[9)]	Komisaris Utama (Komisaris Independen)	-	-	-	-	
Tedi Bharata[10)]	Wakil Komisaris Utama	-	-	-	-	
Didik Junaedi Rachbini[11)]	Komisaris Independen	-	-	-	-	
Donny Hutabarat[12)]	Komisaris	-	-	-	-	
Vera Febyanthy[11)]	Komisaris Independen	-	-	-	-	
Febrio Nathan Kacaribu[13)]	Komisaris	-	-	-	-	

1) Berhenti menjabat sebagai Direksi sejak tanggal 26 Maret 2025.
2) Mendapatkan pengalihan penugasan semula sebagai Wakil Direktur Utama menjadi Direktur Utama sejak tanggal 26 Maret 2025 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK sejak tanggal 5 Juni 2025.
3) Berhenti menjabat sebagai Direksi sejak tanggal 25 Maret 2025.
5) Berhenti menjabat sebagai Direksi sejak tanggal 24 Maret 2025.
6) Diangkat sebagai Direksi sejak tanggal 26 Maret 2025 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK tanggal sejak 5 Juni 2025.
7) Diangkat sebagai Direksi sejak tanggal 26 Maret 2025 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK tanggal sejak 13 Agustus 2025.
8) Berhenti menjabat sebagai Dewan Komisaris sejak tanggal 26 Maret 2025.
9) Diangkat sebagai Dewan Komisaris sejak tanggal 26 Maret 2025 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK tanggal sejak 30 Juni 2025.
10) Diangkat sebagai Dewan Komisaris sejak tanggal 26 Maret 2025 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK tanggal sejak 5 Juni 2025.
11) Diangkat sebagai Dewan Komisaris sejak tanggal 26 Maret 2025 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK tanggal sejak 13 Agustus 2025.
12) Diangkat sebagai Dewan Komisaris sejak tanggal 26 Maret 2025 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK tanggal sejak 16 Oktober 2025.
13) Menjabat sebagai Dewan Komisaris sejak tanggal 15 Desember 2025 dan dapat menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya setelah mendapatkan persetujuan Fit and Proper Test dari OJK.

	Per 31 Desember 2025			
	Kepemilikan Langsung		Kepemilikan Tidak Langsung	
	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham (lembar)/ Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)
	-	-	-	-
	5.997.426	0,0160800	-	-
	-	-	-	-
	5.513.174	0,0147817	-	-
	4.866.684	0,0130484	-	-
	5.546.296	0,0148705	-	-
	-	-	-	-
	4.222.896	0,0113223	-	-
	-	-	-	-
	3.075.911	0,0082470	-	-
	1.915.356	0,0051354	-	-
	0	0	-	-
	0	0	-	-
	3.064.085	0,0082153	-	-
	802.397	0,0021514	-	-
	0	0		
	311.797	0,0008360		
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	0	0	-	-
	0	0	-	-
	0	0	-	-
	200	0,000005	-	-
	0	0	-	-
	0	0	-	-

Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi

Kelompok Pemegang Saham		1 Januari 2025			31 Desember 2025		
		Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Individu	Lokal	180.049	2.307.796.799	6,1871870	118.458	1.594.259.654	4,27446
	Asing	339	3.189.528	0,0085517	296	3.701.924	0,00993
Institusi	Lokal	1.080	25.204.337.521	67,5768194	962	25.579.433.391	68,5825100
	Asing	1.401	9.714.353.690	26,0457223	1.519	10.119.917.947	27,13310

Kepemilikan Saham Pejabat Eksekutif/Senior Manajemen

Kepemilikan Saham Pejabat Eksekutif [ACGS C.1.4]

Kepemilikan saham pegawai yang merupakan Pejabat Eksekutif/Senior Manajemen menjadi bagian dari Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi pegawai yang pengungkapannya tertuang pada Laporan Tahunan ini dalam pembahasan Opsi Saham yang Dimiliki Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif di Bab Tata Kelola Perusahaan.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan [ACGS C.1.2]

Per 31 Desember 2025, Pemegang saham utama/pengendali Bank baik langsung maupun tidak langsung, adalah Negara Republik Indonesia, yang diwakili oleh Pemerintah Republik Indonesia/Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP BUMN) Republik Indonesia, dengan kepemilikan sebesar 0,000% atau 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna. Pemerintah Republik Indonesia sekaligus menjadi nama pemilik akhir dari Perseroan.



Sampai dengan terbitnya laporan tahunan ini, tidak terdapat perubahan Pengendali Perusahaan pada Perseroan.

Daftar Perusahaan Anak, Perusahaan Cucu dan/atau Perusahaan Asosiasi [ACGS C.1.5]

Nama	Bidang Usaha	Domisili	Tahun Berdiri	Tahun Beroperasi Komersial	
PERUSAHAAN ANAK					
PT BNI Multifinance	Pembiayaan	Jakarta	1983	1983	
PT BNI Sekuritas	Perantara Perdagangan Efek; Penjamin Emisi Efek; Agen Penjual Reksa Dana (APERD); dan kegiatan terkait lainnya	Jakarta	1995	1995	
PT BNI Life Insurance	Jasa Asuransi Jiwa	Jakarta	1996	1997	
BNI Remittance Ltd.	Jasa Pengiriman Uang	Hong Kong	1997	1998	
PT Bank Hibank Indonesia	Perbankan	Jakarta	1993	1993	
PT BNI Modal Ventura	Modal Ventura	Jakarta	2022	2022	
PERUSAHAAN CUCU					
PT BNI Asset Management*)	Manajer Investasi	Jakarta	2011	2011	
BNI Securities Pte. Ltd.*)	Jasa Broker, *Underwriting*, dan Aktivitas *Advisory* dalam pasar modal	Singapura	2021	2021	
PERUSAHAAN ASOSIASI					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	Jakarta	1994	1994	
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Kustodian Sentral	Jakarta	1998	1998	
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia	Kliring dan Penjaminan	Jakarta	1996	1996	
PT Bank Mizuho Indonesia	Perbankan	Jakarta	2001	2001	
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Perbankan	Jakarta	1958	1960	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan	Jakarta	2021	2021	

*) Kepemilikan oleh BNI Sekuritas
**) Unaudited
***) Data November 2025

	Tahun Penyertaan Modal Terakhir	Kepemilikan oleh BNI (%)		Status Operasi	Jumlah Aset 2025 (Rp juta)
		2025	2024		
	2023	99,99%	99,99%	Beroperasi	5.641.675**
	2019	75,00%	75,00%	Beroperasi	2.848.933**
	2012	60,00%	60,00%	Beroperasi	30.630.862**
	2009	100,00%	100,00%	Beroperasi	10.466**
	2022	63,92%	63,92%	Beroperasi	24.063.616**
	2022	99,98%	99,98%	Beroperasi	541.236**
	2011	99,90%	99,90%	Beroperasi	206.876**
	2024	100,00%	100,00%	Beroperasi	89.534**
	2014	0,14%	0,14%	Beroperasi	445.963**
	2022	2,50%	2,50%	Beroperasi	5.359.057**
	2024	1,11%	1,11%	Beroperasi	6.622.667**
	2020	1,00%	1,00%	Beroperasi	90.356.155**
	2020	0,11%	0,15%	Beroperasi	204.718.643***
	2021	23,24%	23,24%	Beroperasi	456.192.606

INFORMASI SINGKAT PERUSAHAAN ANAK

PT BNI MULTIFINANCE

Bidang Usaha	Pembiayaan
Profil Perusahaan	PT BNI Multifinance didirikan tanggal 8 April 1983 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 21, dengan nama PT BNI-AMEX Leasing, hasil kerja sama antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan American Express Leasing Corporation (AMEX). PT BNI-AMEX Leasing telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance") yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 103 tanggal 27 Juni 1994. Untuk memperkuat identitas, BNI Multifinance melakukan perubahan *commercial brand* menjadi "BNI Finance" sejak Oktober 2023. BNI Finance beroperasi secara komersial pada tahun 1983 di bidang pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, dan sewa operasi. Pada tahun 2022, BNI Finance melakukan refocusing bisnis ke pembiayaan segmen *consumer*. Sebagai upaya untuk menjadi *Market Leader in Consumer Finance*, pada tahun 2023 BNI Finance telah menambah outlet menjadi 30 (tiga puluh) kantor cabang yang tersebar di beberapa kota besar Indonesia. Dan di tahun 2024, BNI finance kembali melakukan ekspansi dengan membuka sebanyak 22 *outlet* baru sehingga sampai dengan saat ini, terdapat 52 kantor cabang BNI Finance yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dan sebagai mesin pertumbuhan bisnis, BNI Finance telah bekerja sama dengan 1.633 dealer rekanan. Dalam upaya menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi konsumen, BNI Finance berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 27001:2022 terkait penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). BNI Finance didukung oleh sumber daya yang kompeten di bidang pembiayaan. Saat ini jumlah karyawan BNI Finance sebanyak 695 karyawan dengan sebaran sebanyak 29% karyawan di kantor pusat dan 79% karyawan di kantor cabang.
Tahun Pendirian	1983
Jumlah Aset 2025	Rp 5.641.675 Juta (*unaudited*)
Kepemilikan Saham	99,998%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Graha Binakarsa lantai 11 Lot. E-F dan lantai 12 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-18 Kuningan, Jakarta Selatan 12940
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris • Komisaris Utama/Independen : Suhartono* • Komisaris : Hari Satriyono • Komisaris : Ita Tetralastwati Direksi • Direktur Utama : Yenanto Siem* • Direktur : Albertus Henditrianto • Direktur : Legendariah

* Berlaku efektif setelah proses pengangkatan kembali selesai

PT BNI SEKURITAS

Bidang Usaha	Perantara Perdagangan Efek; Penjamin Emisi Efek; dan Agen Penjual Reksa Dana (APERD)
Profil Perusahaan	PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas" atau "Perusahaan") merupakan perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"). BNI Sekuritas mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pelaku pasar modal Indonesia sejak didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 22 pada tanggal 12 April 1995 di Jakarta (revisi Akta No. 39 tanggal 3 Mei 1995). Dengan izin resmi dari otoritas terkait, Perusahaan menjalankan berbagai layanan keuangan termasuk Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjual Reksa Dana, serta kegiatan terkait lainnya, sebagaimana diatur dalam SK No. KEP-19/PM/1995, KEP-020/PM/1995 tanggal 8 Agustus 1995, KEP-07/PM-MI/1995 tanggal 23 Oktober 1995, dan Izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejalan dengan perkembangan regulasi dan dinamika industri pasar modal, BNI Sekuirtas menyesuaikan struktur bisnisnya unutk tetap relevan dan kompetitif. Salah satu tonggak penting dalam perjalanan Perusahaan terjadi pada 31 Desember 2009, ketika implementasi Peraturan Bapepam-LK No. V.D.11 yang mengharuskan pemisahan fungsi Manajer Investasi. Atas hal tersebut, BNI Sekuritas membentuk PT BNI Asset Manajemen (BNI AM) sebagai entitas terpisah, dengan kepemilikan saham mayoritas sebesar 99,99%. Keputusan ini telah mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 1 Maret 2011. Transformasi kepemilikan saham menjadi bagian dari strategi penguatan Perusahaan. Pada tahun 2011, SBI Sekuritas Co. Ltd. Menyuntikkan modal ke BNI Sekuritas, mengubah struktur kepemilikan saham menjadi 75% oleh BNI dan 25% oleh SBI Sekuritas Co. Ltd. Kemudian pada Oktober 2014, seluruh saham yang dimiliki oleh SBI Sekuritas Co. Ltd. dialihkan kepada SBI Financial Services Co. Ltd. Sebagai bagian dari strategi ekspansi dan penguatan layanan, BNI Sekuritas semakin mengukuhkan kehadirannya di pasar internasional. Pada tahun 2021, dalam rangka meningkatkan layanan *wholesale banking* yang memungkinkan nasabah untuk berinvestasi dengan lebih mudah, BNI Sekuritas memperluas jangkauannya ke luar negeri melalui pendirian BNI Securities Pte. Ltd. di Singapura, yang merupakan kolaborasi strategis dengan Grup BNI. Menapaki 30 tahun berkiprah di industri sekuritas dan pasar modal, BNI Sekuritas terus mengedepankan inovasi dalam pengembangan produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan nasabah dan klien yang semakin berkembang. Kesuksesan ini didukung oleh Penerapan Tata Kelola Perusaaan yang Baik secara berkelanjutan termasuk menjalankan usaha yang beretika dan patuh pada regulasi. Di samping itu, Perusahaan terus meningkatkan kualitas layanan, memperkuat kapabilitas teknologi, dan menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Melalui dedikasi terhadap profesionalisme dan integritas serta fondasi GCG yang kuat, BNI Sekuritas siap menghadapi tantangan pasar dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan termasuk nasabah dan masyarakat.
Tahun Pendirian	1995
Jumlah Aset 2025	Rp2.848.933 juta (*unaudited*)
Kepemilikan Saham	75,00%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Sudirman Plaza Indofood Tower, Lantai 16 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Utama/Independen : Rudy Tandjung • Komisaris : Kenji Nakanishi **Direksi** • Plt. Direktur Utama : Vera Ongyono • Direktur : Yoga Mulya • Direktur : Teddy Wishadi

PT BNI LIFE INSURANCE

Bidang Usaha	Jasa Asuransi Jiwa
Profil Perusahaan	PT BNI Life Insurance ("BNI Life") merupakan Perusahaan Anak BNI yang menjalankan usaha dalam bidang asuransi jiwa termasuk usaha asuransi jiwa dengan prinsip Syariah. BNI Life menawarkan berbagai produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun, dan syariah. Pada awalnya, BNI Life didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 28 November 1996 di Jakarta. Pada tanggal 26 November 2004, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya telah mengubah namanya menjadi PT BNI Life Insurance, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-31600 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang asuransi jiwa termasuk usaha asuransi jiwa dengan prinsip syariah. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi jiwa berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Perusahaan juga telah memperoleh izin pembukaan kantor cabang dengan prinsip syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-186/KM.6/2004 tanggal 19 Mei 2004. Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company ("Sumitomo Life") yang merupakan salah satu perusahaan asuransi terbesar di Jepang, secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan penyertaan modal sebesar Rp4,2 triliun dengan kepemilikan saham sebesar 40% pada BNI Life. Kerja sama strategis dengan Sumitomo Life mempercepat pertumbuhan bisnis dan memberi ruang yang besar untuk memenangkan peluang bisnis ke depan. Sebagai bukti keseriusan Sumitomo Life dalam pengembangan bisnis BNI Life, Sumitomo Life menempatkan perwakilan di manajemen BNI Life baik sebagai Komisaris, Direksi, maupun tenaga ahli profesional. BNI Life menawarkan berbagai produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun, dan syariah. Operasi bisnis BNI Life didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidang perasuransian. Saat ini BNI Life telah memiliki 707 pegawai dengan kompetensi yang terus dikembangkan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Saat ini, BNI Life mengoperasikan 7 (tujuh) *Service Point* sebagai berikut: 1. Jakarta: Menara BNI Pejompongan L1, Podium Area Jl. Pejompongan Raya No.7, RT.1/RW.5, Bend. Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10210 2. Bandung: Jl. Burangrang No. 38, Lengkong; 3. Denpasar: Jl. Tantular No.99X Denpasar 80114; 4. Semarang: Jl. Sriwijaya No.630 Candisari, Semarang 50254 (sebelah Kantor Gapensi & Hotel Weis); 5. Surabaya: Gedung Graha Pangeran Lt. XI, Jl. Achmad Yani No. 286; 6. Palembang: Jl. Basuki Rahmat No. 24B, Palembang; 7. Yogyakarta: Jl. Laksda Adisucipto No. 27, Gondokusuman, Yogyakarta. Serta pada tahun 2024 BNI Life membuka Kantor Operasional yang beralamat di Jalan KS Tubun Nomor 67, RT 002, RW 003, Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Untuk menjaga komitmen dalam keberlanjutan usaha, BNI Life terus meningkatkan kualitas dan perbaikan proses bisnis seperti: 1. Mendorong efisiensi dan skalabilitas operasional melalui percepatan digitalisasi proses bisnis dan layanan nasabah, termasuk pengembangan layanan e-Policy, bPOS, Mobile DigiClaim, dan teknologi Face Recognition. 2. Meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dan kecepatan layanan dengan penerapan Robotic Process Automation (RPA) dan teknologi Artificial Intelligence (AI) pada fungsi Underwriting dan Klaim. 3. Penguatan manajemen risiko dan kepatuhan melalui control testing secara sistematis untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi. 4. Menjaga relevansi dan ketahanan organisasi melalui evaluasi dan penyempurnaan struktur organisasi serta review proses bisnis secara berkala. 5. Memperluas jangkauan pemasaran produk asuransi jiwa kredit produktif bagi segmen UMKM. 6. Meningkatkan kualitas layanan nasabah dengan pendekatan berbasis data dan umpan balik kepuasan nasabah. 7. Mengoptimalkan kapabilitas data analytics dan data management untuk mendukung segmentasi bisnis yang lebih tepat sasaran dalam pengembangan peluang cross-selling.
Tahun Pendirian	1996
Jumlah Aset 2025	Rp30.630.863 Juta (*unaudited*)
Kepemilikan Saham	60,00%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Centennial Tower Lt. 11, Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan

Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris • Komisaris : Beby Lolita Indriani • Komisaris : Takafumi Igarashi • Komisaris Independen : Alwi Abdurrahman Shihab • Komisaris Independen : Eko Yuliantoro Direksi • Direktur Keuangan (merangkap Plt. Direktur Utama) : Agung Turanto Sutarno • Direktur : Masaaki Fuse • Direktur : Motoharu Niijima Dewan Pengawas Syariah • Ketua : H. Agus Haryadi • Anggota : H. Utang Ranuwijaya • Anggota : Hj. Siti Haniatunnisa

BNI REMITTANCE LTD.

Bidang Usaha	Jasa Pengiriman Uang
Profil Perusahaan	BNI Remittance Limited didirikan oleh BNI Hong Kong pada tahun 1997 yang awalnya bernama "BNI Nakertrans Ltd." Tujuan dari pendirian tersebut adalah untuk membantu memfasilitasi para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di Hong Kong untuk melakukan pengiriman uang. Kemudian untuk lebih mengoptimalkan aktivitas bisnis dan menyesuaikan dengan koridor aturan otoritas setempat, pada tahun 2009, BNI Nakertrans Ltd resmi bergabung sebagai salah satu Perusahaan Anak BNI dan dilakukan perubahan nama menjadi BNI Remittance Ltd. Saat ini, BNI Remittance terdaftar sebagai *Money Service Operator* dengan nomor register 12-08-00768 dan tunduk kepada Hong Kong Custom and Excise Department. BNI Remittance mengelola *outlet* yang tersebar di 3 (tiga) area Hong Kong, yaitu Kantor Utama Keswick di Hong Kong Island, Kantor Cabang Tsuen Wan, dan Kantor Cabang Yuen Long di New Territories. Di samping pelayanan melalui *outlet* tersebut, BNI Remittance bekerja sama dengan BNI berupa program keuangan inklusi, program ini memberikan akses keuangan melalui layanan digital untuk mempermudah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong dalam melakukan transaksi pengiriman uang. Keberadaan 8 (delapan) unit mesin ATM BNI di Hong Kong, menjadikan nasabah lebih leluasa untuk melakukan transaksi keuangan, melalui fitur layanan yang sama dengan mesin ATM di Indonesia yaitu penarikan tunai, cek saldo, transfer antar rekening BNI/bank lain, pembelian pulsa/tiket dan pembayaran tagihan. Kemudian sejak pertengahan tahun 2017, layanan BNI Mobile Banking dapat diaktivasi langsung dari Hong Kong untuk semakin memperkuat layanan digital. Pada bulan November 2024, BNI Remittance Ltd resmi menempati kantor baru yang berlokasi di Shop 3, G/F, Keswick Court, 3 Keswick Street, Causeway Bay, Hong Kong. Diharapkan, dengan beroperasinya kantor baru ini, nasabah akan merasa semakin nyaman dalam melakukan transaksi di BNI Remittance Ltd. Selain itu, pada tahun 2025, BNI Remittance Ltd. juga telah sukses menyelenggarakan program kelas kewirausahaan bagi Pekerja Migran Indonesia sebagai bekal ketika kembali ke tanah air setelah bekerja di Hong Kong.
Tahun Pendirian	1997
Jumlah Aset 2025	Rp 10.466 juta (*unaudited*)
Kepemilikan Saham	100,00%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Shop 3, on GF, Keswick Court No. 3 Keswick Street, Causeway Bay Hong Kong
Pengurus Perusahaan	**Direksi** Direktur : Indra Kusuma

PT BANK HIBANK INDONESIA

Bidang Usaha	Perbankan
Profil Perusahaan	PT Bank Hibank Indonesia (hibank) merupakan bank swasta nasional yang beroperasi sejak 28 Juli 1993, sebelumnya bernama PT Bank Mayora, dengan izin usaha Bank Umum sesuai SK Menteri Keuangan RI No. 719/KMK.017/1993 tanggal 14 Juli 1993 dan menjadi Bank Umum Devisa di tahun 2013 sesuai Surat Keputusan Gubernur BI No. 15/5/KEP.DPG/2013 tanggal 7 Mei 2013. Sejak 18 Mei 2022, hibank resmi menjadi salah satu anak usaha BNI Group melalui surat Menkumham No. AHU-AH.01.03-0238599 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar hibank, serta Surat Menkumham No. AHU-AH.01.09-0013352 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan hibank. Perubahan nama PT Bank Mayora menjadi PT Bank Hibank Indonesia dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Mayora yang diselenggarakan pada 6 Januari 2023 dan 11 April 2023. Perubahan nama tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada 14 April 2023, serta persetujuan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 17 Mei 2023. Pemilihan nama hibank mencerminkan identitas baru yang selaras dengan visi dan misi hibank, sekaligus menggambarkan karakter sebagai bank digital yang ramah, sederhana, dan bersahabat, serta dapat diandalkan dalam mendukung kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perubahan nama dan logo ini juga menegaskan penguatan *positioning* dan pengalaman hibank dalam industri jasa keuangan, yang didukung oleh kapabilitas, sinergi, dan reputasi BNI Group. hibank memiliki visi untuk menjadi bank UMKM berbasis digital pertama di Indonesia. Sejalan dengan visi tersebut, hibank terus meneguhkan peran strategisnya sebagai orkestrator ekosistem UMKM dengan menghadirkan beragam solusi keuangan digital yang terintegrasi. Melalui pendekatan ekosistem ini, hibank berkomitmen untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha secara lebih optimal, inklusif, dan berkelanjutan. Pada tahun 2025, hibank secara resmi meluncurkan aplikasi *mobile banking* hi by hibank sebagai solusi digital terintegrasi yang dirancang khusus untuk mendukung digitalisasi serta pengembangan UMKM di Indonesia. Aplikasi ini menghadirkan kemudahan layanan keuangan dalam satu platform yang mencakup perencanaan, pengelolaan, pencatatan transaksi, pembiayaan, hingga pengembangan usaha, sehingga memungkinkan pelaku UMKM mengelola bisnis secara lebih efisien sekaligus terhubung dengan ekosistem digital secara menyeluruh.
Tahun Pendirian	1993
Jumlah Aset 2025	Rp24.063.616 juta (*unaudited*)
Kepemilikan Saham	63,92%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Rajawali Place Lt. 22-23 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B4, Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Independen : Rufina Tinawati Marianto • Komisaris Independen : Joys Djajanto **Direksi** • Direktur Utama : Jenny Wiriyanto • Direktur : Ricky Budiono • Direktur : Adi Syaf Putra • Direktur : Andi M. Andries • Direktur : Prihadiyanto

PT BNI MODAL VENTURA

Bidang Usaha	Modal Ventura
Profil Perusahaan	PT BNI Modal Ventura ("BNI Ventures") merupakan perusahaan anak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") yang bergerak di bidang usaha modal ventura. BNI Ventures didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 12 April 2022 yang dibuat di hadapan Ariani L. Rachim, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0027437.AH.01.01.Tahun 2022 tanggal 19 April 2022 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.032 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 014450 tanggal 22 April 2022. Direksi dan Dewan Komisaris BNI Ventures telah lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama BNI Ventures (*Fit and Proper Test*). Adapun izin usaha perusahaan modal ventura diperoleh BNI Ventures berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor: KEP2/D.05/2023tanggal 27 Januari 2023 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura kepada PT BNI Modal Ventura. BNI Ventures telah mendapatkan penyertaan modal sebesar Rp500.100.000.000,00 (lima ratus miliar seratus juta rupiah) pada tanggal 12 Mei 2022. Komposisi saham BNI Ventures terdiri dari BNI dengan total kepemilikan sebesar 99,98% (setara 500.000 lembar saham) dan PT BNI Asset Management (BNI-AM) dengan porsi kepemilikan sebesar 0,02% (setara 100 lembar saham). Sejak memperoleh izin usaha, BNI Ventures telah aktif dalam mengembangkan ekosistem industri startup di Indonesia melalui berbagai aktivitas investasi maupun peran sebagai *ecosystem builder.* Hingga akhir 2025, BNI Ventures telah melakukan investasi pada 4startup yang memiliki sinergi erat dengan BNI Group. Selain itu, BNI Ventures bersama dengan 4 *Corporate Ventures Capital* (CVC) milik BUMN lainnya, membentuk Dana Ventura MCI Merah Putih (Merah Putih Fund "MPF") yang fokus pada penciptaan *startup unicorn* baru asli Indonesia. Tidak hanya berfokus pada kegiatan investasi, BNI Ventures berperan dalam mewujudkan kolaborasi bernilai tambah melalui aktivitas sinergi dan inovasi. Hingga akhir tahun 2025 BNI Ventures telah merealisasikan lebih dari 5 sinergi yang terimplementasi dengan BNI Group serta menjalankan program **BNV Arcade** sebagai *platform* inovasi bagi startup dan *industry player* di dalamnya. Selain itu, BNI Ventures turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan program di industri seperti seminar, talkshow serta berperan sebagai Dewan Juri dan Tim Penilai dalam sesi *pitching, speed dating*, dan *business matchmaking.*
Tahun Pendirian	2022
Jumlah Aset 2025	Rp 541.236 juta (unaudited)
Kepemilikan Saham	99,98% : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 0,02% : PT BNI Asset Management
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Menara BNI Lantai 2 Jl. Pejompongan Raya No. 7, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat Kode Pos 10210
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Utama : Victor Erico Korompis • Komisaris Independen : Kartika Hendrawan **Direksi** • Direktur Utama : Mardianto E. Danusaputro* • Direktur : Lugas Prancafitri

*) Berlaku efektif setelah pengangkatan kembali selesai

INFORMASI SINGKAT PERUSAHAAN ANAK TIDAK LANGSUNG

PT BNI ASSET MANAGEMENT

PT BNI Asset Management (BNI-AM) merupakan salah satu Pelaku Usaha Jasa Keuangan di industri Pasar Modal. Sebagai pelopor bisnis Manajer Investasi di Indonesia, BNI-AM memiliki izin kegiatan sebagai Manajer Investasi (MI) dari Otoritas Pasar Modal dengan izin No. KEP-05/BL/MI/2011. Bisnis Manajer Investasi ini telah dirintis sejak 23 Oktober 1995 saat masih bergabung dengan PT BNI Sekuritas. Dengan berkembangnya bisnis MI, tanggal 7 Juli 2011 BNI-AM melakukan *spin off* dari BNI Sekuritas sebagai Perusahaan Terbatas.

BNI-AM memberikan jasa pengelolaan investasi Dana Pihak Ketiga melalui berbagai instrumen investasi berupa produk Reksa Dana yang lengkap dan juga Kontrak Pengelolaan Dana. Produk Reksa Dana yang disediakan adalah produk Reksa Dana Reguler, Reksa Dana Terstruktur, Reksa Dana Khusus serta pengelolaan dana yang disesuaikan dengan *Risk Appetite* nasabah, dan periodenya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. BNI-AM juga menyediakan jasa Penasihat Investasi sesuai izin yang dikeluarkan oleh OJK No. KEP-50/D.04/2017.

BNI-AM adalah bagian dari konglomerasi BNI sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia yang telah masuk dalam jajaran perusahaan publik Indonesia yang diperhitungkan di kelas global. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bisnis BNI-AM tumbuh bersinergi dengan perusahaan anak BNI lainnya yaitu BNI Life, BNI Sekuritas, BNI Finance, BNI Remittance, dan hibank.

Didukung oleh pemahaman mengenai investasi Pasar Modal di Indonesia yang kuat serta memiliki Tim Investasi yang profesional dibidangnya, BNI-AM siap membantu pengelolaan dana para investor melalui berbagai produk investasi Reksa Dana mulai dari Reksa Dana *Open-end*, Reksa Dana Terproteksi, maupun *alternative investment* seperti Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT), Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Asset (KIK-EBA), dan lain-lain. Kantor Pusat BNI Asset Management terletak di Centennial Tower Lt. 19, Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT BNI Asset Management sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama/Komisaris Independen	Eko Priyo Pratomo
Komisaris	Henny Woe

Direksi	
Direktur Utama	Mungki Ariwibowo Adil
Direktur	Ade Yusriansyah
Direktur	Putut Endro Andanawarih

BNI SECURITIES PTE. LTD.

BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL"), perusahaan anak PT BNI Sekuritas sepenuhnya yang beroperasi di luar negeri, didirikan di Singapura pada tanggal 22 Maret 2021. BSPL didirikan untuk bertindak sebagai penghubung bagi BNI Group dalam hal aktivitas pasar modal internasional, termasuk menjalin komunikasi dengan institusi investasi berbasis global.

BSPL memiliki izin *Capital Markets Services* yang dikeluarkan oleh Monetary Authority of Singapore ("MAS") untuk melakukan aktivitas yang telah diatur oleh MAS, secara khusus di pasar modal, mencakup perdagangan efek, dengan fokus awal pada *Fixed Income* dan lainnya yang sejalan dengan bisnis utama di bidang *Capital Markets.* BSPL juga telah memperoleh lisensi tambahan dari MAS dalam bidang *Advising on Corporate Finance.*

Susunan Direksi BSPL adalah sebagai berikut:

Direksi	
Executive Director	Chew Wen Yu, Edwin
Non Executive Director	Rudy Sihombing

INFORMASI SINGKAT ENTITAS ASOSIASI

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan pada tanggal 21 Desember 1993 atas prakarsa Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Bank Indonesia. Sebagai lembaga pemeringkat kredit independen pertama di Indonesia yang telah teruji keandalannya, PEFINDO berperan untuk menganalisis probabilitas gagal bayar suatu perusahaan atau instrumen utang di Indonesia.

Telah aktif berkontribusi selama lebih dari 25 tahun untuk memberikan jasa pemeringkatan di Indonesia, PEFINDO telah melakukan pemeringkatan kepada lebih dari 1.100 entitas dan berbagai instrumen pasar modal antara lain Obligasi dan Obligasi Subordinasi, Sukuk, Surat Berharga Jangka Menengah (MTN), Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA), Reksa Dana, dan Dana Investasi Real Estat dan Surat Berharga Komersial. Dalam rangka mendukung rencana penerbitan obligasi daerah

di Indonesia, PEFINDO sejak tahun 2011 juga telah memulai melakukan analisis dan pemeringkatan terhadap pemerintah daerah di Indonesia.

Selain jasa pemeringkatan, PEFINDO juga memperluas pendapatannya dengan aktif melakukan riset di pasar modal Indonesia dengan menerbitkan indeksnya sendiri yaitu PEFINDO25 dan PEFINDO i-Grade serta produk-produk publikasinya yang menjadi salah satu tolak ukur pertimbangan pelaku pasar modal di Indonesia seperti Indonesia Sectoral Review/ISR dan Indonesia Rating Highlight/IRH dan produk-produk lainnya yang memberikan informasi tentang pasar modal Indonesia.

Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di PEFINDO saat ini mencapai 143 lembar, yang setara dengan 0,122% kepemilikan. Adapun jumlah lembar saham yang dimiliki BNI Sekuritas di PEFINDO saat ini mencapai 15 lembar, yang setara dengan 0,013% kepemilikan, sehingga total kepemilikan saham BNI Grup di PEFINDO sebesar 0,14%.

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan layanan jasa Kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek yang teratur, wajar, dan efisien, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. KSEI didirikan di Jakarta pada 23 Desember 1997 dan memperoleh izin usaha pada 11 November 1998.

KSEI merupakan salah satu *Self-Regulatory Organization* (SRO) bersama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). KSEI mulai menjalankan kegiatan operasional penyelesaian transaksi Efek dengan warkat pada tanggal 9 Januari 1998, mengambil alih fungsi sejenis dari PT Kliring Depositori Efek Indonesia (KDEI) sebagai Lembaga Kliring Penyimpanan dan Penyelesaian (LKPP). Tahun 2000, KSEI bersama SRO lainnya menerapkan transaksi perdagangan dan penyelesaian Efek tanpa warkat (*scripless trading*) di Pasar Modal Indonesia. Penerapan tersebut didukung oleh sistem utama KSEI, yaitu *The Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST).

Melihat perkembangan transaksi di pasar modal kita yang sudah sangat cepat, serta perkembangan sistem dan teknologi yang sudah semakin maju, KSEI berinisiatif melakukan pengembangan berkelanjutan atas sistem C-BEST melalui generasi baru C-BEST *Next Generation* (Next-G) pada 8 Agustus 2018. Peluncuran C-BEST Next-G merupakan upaya KSEI dalam mendukung perkembangan Pasar Modal Indonesia terutama dari sisi peningkatan jumlah investor dan peningkatan jumlah penyelesaian transaksi. Upaya meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi diwujudkan KSEI melalui kewajiban kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2012. SID sebagai nomor identitas tunggal bagi investor yang memberikan kemudahan pada proses identifikasi investor sekaligus landasan berbagai pengembangan pasar modal lainnya, termasuk fasilitas AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas).

Pada tahun 2016, KSEI telah mengimplementasikan sistem pengelolaan investasi terpadu (S-INVEST), sehingga Pasar Modal Indonesia memiliki platform yang terintegrasi untuk industri pengelolaan investasi. Terobosan tersebut berhasil mengantarkan KSEI meraih penghargaan sebagai *The Best Central Securities Depository in Southeast Asia in 2016* versi Alpha Southeast Asia Magazine dan menjadikan Indonesia sebagai negara pertama di kawasan Asia Tenggara yang memiliki sistem pengelolaan investasi terpadu. Optimisme dan dedikasi menjadi penyulut semangat KSEI untuk memajukan Pasar Modal Indonesia. Dengan dukungan dari pemegang saham yang terdiri dari SRO (BEI dan KPEI), Perusahaan Efek, Bank Kustodian, dan Biro Administrasi Efek, KSEI terus melaju mewujudkan kinerja terbaik melalui berbagai inisiatif. Beragam inisiatif yang diterapkan serta riset yang diaplikasikan, terus dikembangkan secara berkelanjutan agar sesuai dengan tren industri terkini serta kebutuhan pasar.

Terkait dengan afiliasinya dengan BNI, KSEI merupakan perusahaan anak minoritas dengan penyertaan langsung, di mana BNI mulai memiliki saham kepemilikan sejak 24 September 1998. Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di KSEI saat ini mencapai 60 lembar, yang setara dengan 1,00% kepemilikan. Adapun jumlah lembar saham yang dimiliki BNI Sekuritas di KSEI saat ini mencapai 90 lembar, yang setara dengan 1,50% kepemilikan, sehingga kepemilikan saham BNI Grup di KSEI sebesar 2,50%.

PT KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan di tahun 1996 dengan fungsi sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan atau *Central Counterparty* (CCP) untuk pasar modal Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun

1995 tentang Pasar Modal, Pemerintah Republik Indonesia kemudian menetapkan KPEI sebagai bagian dari *Self-Regulatory Organization* (SRO) pasar modal Indonesia bersama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Sebagai sebuah entitas, bidang usaha KPEI adalah menyelenggarakan kegiatan kliring atas transaksi Bursa dan transaksi di luar Bursa, serta menyelenggarakan penjaminan penyelesaian transaksi Bursa. Perkembangan industri dan ekonomi memungkinkan KPEI untuk mengembangkan aktivitas usahanya dengan menyelenggarakan aktivitas penunjang jasa keuangan lainnya, sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahun 2020 menandai jejak langkah KPEI dalam berupaya untuk memperluas perannya yaitu sebagai *Central Counterparty* (CCP) pasar OTC Derivatif, sekaligus guna mendukung program Pemerintah menuju pengembangan pasar keuangan yang berintegritas, efisien, dan transparan.

KPEI terus menerus melakukan peningkatan kualitas layanan jasa dan produk secara berkelanjutan, serta berupaya untuk melakukan inovasi atas setiap jenis layanan dan produk untuk memenuhi ekspektasi pelaku pasar. Sebagai pengembangan institusional, KPEI juga selalu berupaya dalam melakukan perbaikan infrastruktur, riset dan pengembangan, serta penerapan praktik terbaik standar internasional sebagai *Central Counterparty* (CCP).

Terkait dengan afiliasinya dengan BNI, KPEI merupakan perusahaan anak minoritas dengan penyertaan langsung, di mana BNI telah melaksanakan penyertaan modal kepada KPEI sejak 25 September 2024. Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di KPEI saat ini mencapai 2.500 lembar, yang setara dengan 1,11% kepemilikan.

PT BANK MIZUHO INDONESIA

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho") pada awalnya didirikan dengan nama PT Fuji Bank International Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Bank menyangkut, antara lain, perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia dan perubahan modal Bank serta susunan Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai hasil dari penggabungan PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) dan PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) dengan PT Fuji Bank International Indonesia yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2001.

Terkait dengan afiliasinya dengan BNI, Bank Mizuho merupakan perusahaan anak minoritas dengan penyertaan langsung, di mana BNI mulai memiliki saham kepemilikan sejak 13 Oktober 2003. Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di Bank Mizuho saat ini mencapai 73.847 lembar, yang setara dengan 1,00% kepemilikan.

PT BANK SMBC INDONESIA TBK

Bank SMBC Indonesia (Bank SMBCI) sebelumnya bernama PT Bank BTPN Tbk yang merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha (merger) antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Bank Sumitomo Indonesia) yang efektif pada tanggal 1 Februari 2019.

Dalam keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Februari 2019, sejak tanggal 1 Februari 2019 terjadi perubahan komposisi pemegang saham PT Bank BTPN Tbk. Pada 29 Agustus 2024 PT Bank BTPN Tbk resmi berganti nama menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk yang saat ini 91,05% sahamnya dimiliki Sumitomo Mitsui Banking Corporation, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) 0,11%, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) 1,03%, dan Publik 7,81%.

Sebelum merger BTPN merupakan bank yang fokus pada penyaluran kredit kepada *mass market* (ritel), sedangkan Bank Sumitomo Indonesia fokus pada segmen bisnis korporasi. Sebagai hasil merger antara kedua bank tersebut, Bank SMBCI akan menjadi suatu bank universal yang memiliki bisnis lebih lengkap dan melayani segmen nasabah yang lebih luas, mulai dari segmen *mass market* (ritel) hingga korporasi.

Terkait dengan afiliasinya dengan BNI, Bank SMBCI merupakan perusahaan anak minoritas dengan penyertaan langsung, di mana BNI mulai memiliki saham kepemilikan sejak 18 April 2004. Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di Bank SMBCI saat ini mencapai 12.007.137 lembar, yang setara dengan 0,11% kepemilikan.

PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK

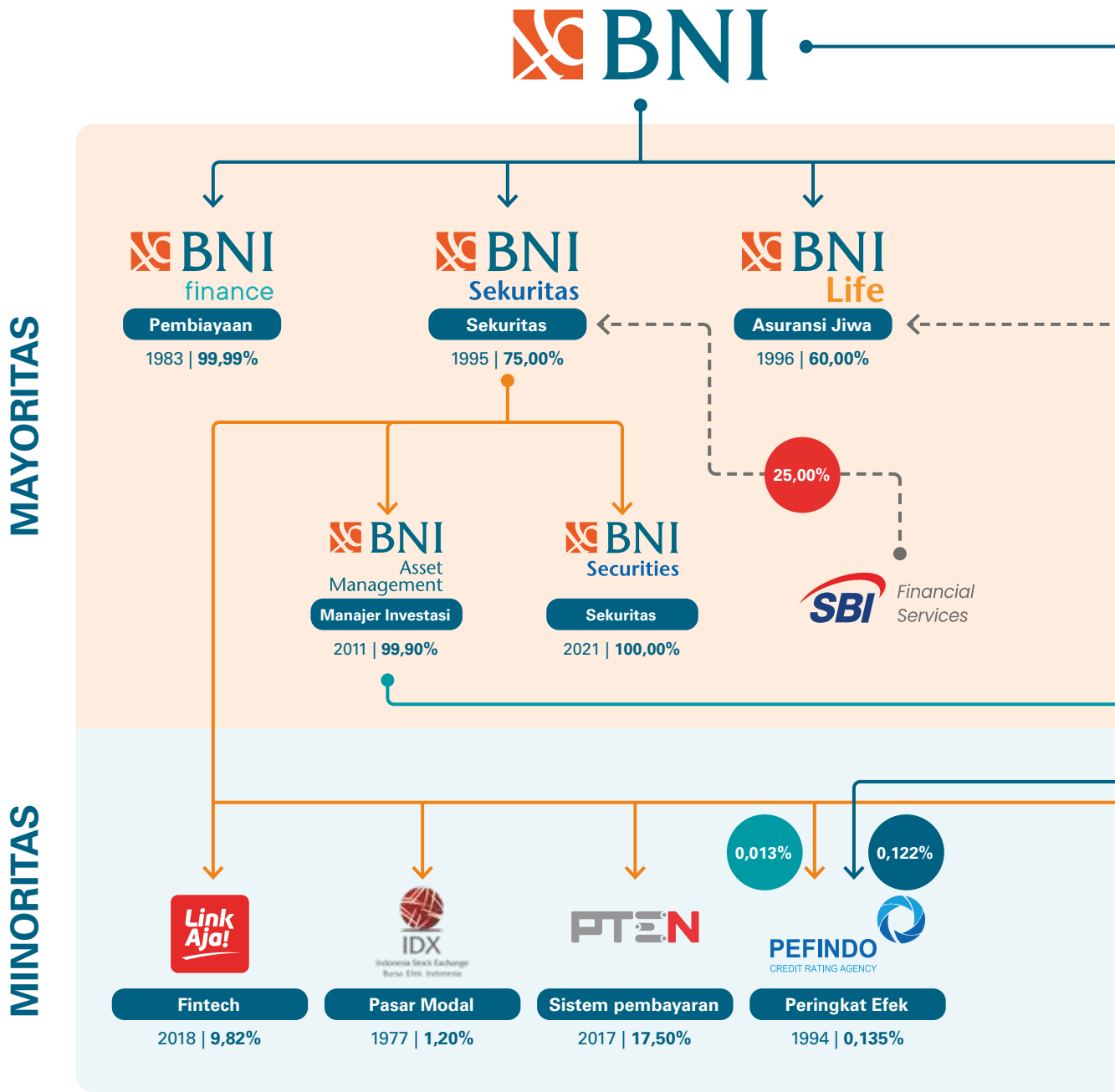
Bank Syariah Indonesia ("BSI") merupakan satu entitas baru yang lahir dari hasil bergabungnya tiga bank syariah milik Bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah pada 1 Februari 2021.

Menilik sejarah dari sisi BNI, Bank BNI Syariah awalnya merupakan suatu Unit Usaha Syariah (UUS) dalam organisasi BNI. Kemudian pada Oktober 2009, Manajemen BNI melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui rencana pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis perbankan syariah yang semakin maju serta tuntutan konsumen yang menginginkan bank syariah murni pada saat itu. Pada Juni 2010, Manajemen BNI meresmikan pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah (UUS) BNI menjadi entitas baru bernama PT Bank BNI Syariah.

Untuk menangkap peluang ekonomi syariah di Indonesia yang bertumbuh besar, maka tiga bank syariah milik Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah memutuskan untuk membentuk aliansi strategis. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, ke dalam BRI Syariah menjadi satu entitas dan me-*rebranding* namanya menjadi BSI. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, dan BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Sebagai salah satu pemegang saham pengendali di BSI, jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di BSI hingga akhir 2025 mencapai 10.720.230.418 lembar saham atau setara dengan 23,24%.

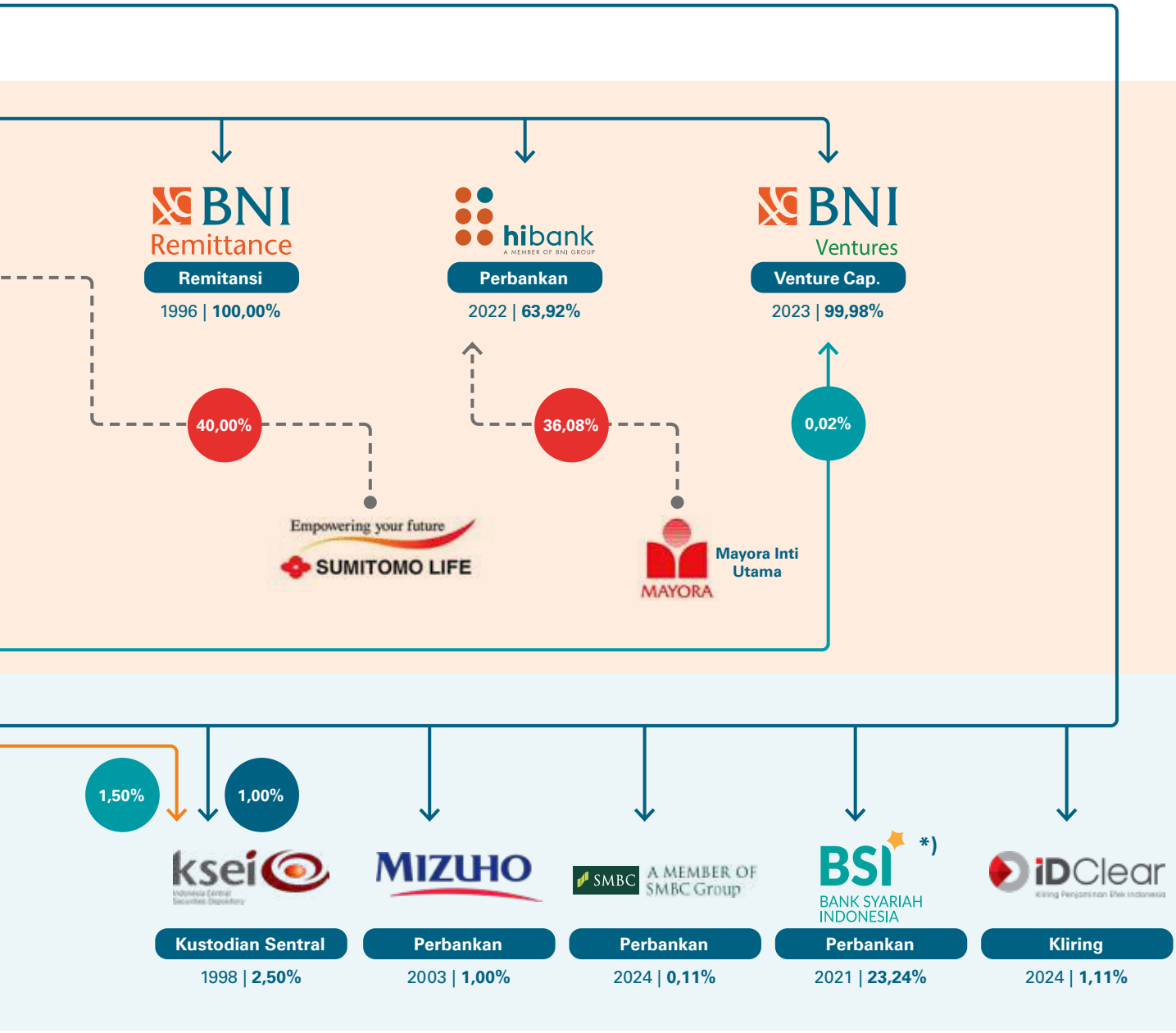
Struktur BNI Grup & Perusahaan Anak



Catatan:

- Penyertaan oleh BNI
- Penyertaan oleh BNI Sekuritas
- Penyertaan oleh BNI Asset Management
- Penyertaan oleh Strategic Partner

- Persentase kepemilikan BNI
- Persentase kepemilikan BNI Sekuritas
- Persentase kepemilikan Strategic Partner



Catatan:

*) Pada tahun 2021, Bank BNI Syariah resmi merger dengan 2 Bank Syariah lainnya menjadi Bank Syariah Indonesia

Kronologi Pencatatan Saham

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

PENAWARAN UMUM SAHAM TERBATAS I

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp347,58 (nilai penuh) setiap saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI). BNI juga menerbitkan 151.220.563.500 lembar saham Seri C kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April 2000 dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

REKAPITALISASI

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi BNI sebesar Rp61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham Seri C sebanyak 44.946.404.500 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 saham Seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Pengembalian tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001.

PENAWARAN UMUM SAHAM TERBATAS II

Pada tanggal 30 Juli 2007, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan sampai dengan sejumlah 1.992.253.110 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

Setiap pemegang 20 saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 9 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 1 (satu) HMETD, di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp2.025 (nilai penuh) setiap saham. Dari Penawaran Umum Terbatas II, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp747.094 serta tambahan agio saham sebesar Rp3.287.218 dan biaya emisi penerbitan saham sebesar Rp195.280. Perdagangan perdana dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2007 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI).

PENAWARAN UMUM SAHAM TERBATAS III

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor BNI melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan HMETD sebesar 3.374.715.948 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp3.100. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal. Dari PUT III tersebut, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp1.265.518 dan tambahan agio saham, bersih setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham, sebesar Rp8.950.869.

PELAKSANAAN STOCK SPLIT

Pada tanggal 19 September 2023, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemecahan saham dan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tentang Permodalan Perseroan. Perseroan telah melaksanakan pemecahan saham (*Stock Split*) dengan rasio pemecahan 1 (satu) saham lama menjadi 2 (dua) saham baru (1:2) dan telah efektif pada tanggal 06 Oktober 2023 sehingga nilai nominal per Saham Seri A Dwiwarna dan Seri B menjadi sebesar Rp3.750 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) dan nilai nominal per Saham Seri C menjadi Rp187,50 (seratus delapan puluh tujuh koma lima nol Rupiah).

NAMA BURSA TEMPAT SAHAM PERUSAHAAN DICATATKAN

Seluruh saham BNI telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Kronologi Pencatatan Saham BNI

Tanggal	Deskripsi	Saham	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Jumlah Saham
Sebelum IPO	-	-	-	-	-
November 1996	*Initial Public Offering* (IPO)	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
	Total modal ditempatkan dan disetor				**4.340.128.000**
Juni 1999	*Rights Issue* (1:35)	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
		Seri-C	@Rp25	347,58	151.904.480.000
	Total modal ditempatkan dan disetor				**156.244.608.000**
Juni 2000	*Issuance of new shares without pre-emptive rights*	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
		Seri-C	@Rp25	347,58	196.850.884.500
	Total modal ditempatkan dan disetor				**201.191.012.500**
Juli 2001	*Repayment of excess amount in Government Bonds*	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
		Seri-C	@Rp25	347,58	194.885.183.000
	Total modal ditempatkan dan disetor				**199.225.311.000**
Desember 2003	*Reverse Stock Split* (15:1)	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	5.213,7	12.992.345.533
	Total modal ditempatkan dan disetor				**13.281.687.400**
13 Agustus 2007	*Rights Issue* (20:3)	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	2.025	14.984.598.643
	Total modal ditempatkan dan disetor				**15.273.940.510**
Agustus 2010	Divestasi Saham Negara RI pada BNI eks green shoe	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	2.025	14.984.598.643
	Total modal ditempatkan dan disetor				**15.273.940.510**
10 Desember 2010	*Rights Issue* (110.473:500.000)	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	3.100	18.359.314.591
	Total modal ditempatkan dan disetor				**18.648.656.458**
6 Oktober 2023	*Stock Split* (1:2)	Seri-A	@Rp3.750	-	1
		Seri-B	@Rp3.750	-	578.683.733
		Seri-C	@187,50	-	36.718.629.182
	Total modal ditempatkan dan disetor				**37.297.312.916**

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, penguatan permodalan dengan sumber dana yang cukup dan sebaran tenor yang baik, BNI telah melakukan beberapa kali penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah dan Valas. Obligasi tersebut adalah *Global Bond* BNI di tahun 2012, kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan BNI tahun 2017 dengan dana yang dikumpulkan sebesar Rp3 triliun dan tenor 5 (lima) tahun. Selanjutnya, pada tahun 2021 BNI kembali melakukan penerbitan Global dengan menerbitkan *Tier 2 Capital Bond* dan *Additional Tier 1 Capital Bond,* dengan dana yang dikumpulkan masing-masing USD500.000.000 (nilai penuh) dan USD600.000.000 (nilai penuh). Pada tahun 2022, BNI juga menerbitkan *Green Bond* denominasi Rupiah dengan total dana yang dikumpulkan masing-masing sebesar Rp5 triliun tenor 3 tahun dan 5 tahun.

GLOBAL BOND 2012

BNI menerbitkan obligasi senior berdenominasi USD (*global bond*) pada 27 April 2012 dengan nilai pokok sebesar USD500.000.000 (nilai penuh). Obligasi tersebut diterbitkan di harga 98,89% dengan kupon sebesar 4,125% yang dibayar setiap 6 bulan sekali. Obligasi tersebut memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan telah jatuh tempo pada 27 April 2017. Bank telah melunasi seluruh nilai pokok obligasi sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di harga 100,00%.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI RUPIAH 2017

Pada tanggal 22 Juni 2017, BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-349/D.04/2017 untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BNI Rupiah Tahap I Tahun 2017 ("Obligasi"). Nilai obligasi yang diterbitkan sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh), jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan kupon sebesar 8% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Obligasi BNI diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2017. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017.

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek adalah PT BNI Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Bahana Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Sekuritas dan PT BCA Sekuritas. Bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

TIER 2 CAPITAL BOND 2021 (GLOBAL BOND)

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk *Tier 2 Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa Singapura (SGX Listing) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier 2* melalui surat OJK No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021. Penerbitan *Tier 2 Capital Bond* tersebut merupakan salah satu strategi BNI dalam penambahan permodalan Bank melalui *Tier 2 Capital.*

Tier 2 Capital Bond ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,75% p.a. berjangka waktu 5 (lima) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Tier 2 Capital Bond* tersebut adalah HSBC dan Citi Group. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Ginting & Reksodiputro dan Allen & Overy serta HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari Fitch Rating dengan peringkat BB dan Moody's Rating Ba2.

ADDITIONAL TIER 1 CAPITAL BOND 2021 (GLOBAL BOND)

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal kembali dalam bentuk *Additional Tier 1 Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa Singapura (SGX Listing) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD600.000.000 (nilai penuh) memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier I* melalui surat OJK No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Penerbitan *Additional Tier 1 Capital Bond* tersebut bertujuan untuk meningkatkan Modal *Tier 1*, pendanaan umum, dan meningkatkan struktur dana jangka panjang. *Additional Tier 1 Capital Bond* ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,30% p.a. berjangka waktu *perpetual* (tidak memiliki jatuh tempo) dengan opsi *call* setelah 5,5 (lima setengah) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Additional Tier 1 Capital Bond* tersebut adalah BNI

Sekuritas, JP Morgan dan UBS. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Hadiputranto, Hadinoto & Partners dan Baker McKenzie serta HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari Moody's Rating yaitu Ba3.

GLOBAL BOND OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN (*GREEN BOND*) I BNI 2022

Pada tanggal 10 Juni 2022, BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-93/D.04/2022 untuk menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 pada tanggal 21 Juni 2022. Jumlah Pokok *Green Bond* yang diterbitkan adalah sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) dengan bunga *Green Bond* sebesar 6,35% (enam koma tiga lima persen) per tahun untuk seri A dan 6,85% (enam koma delapan lima persen) per tahun untuk seri B. *Green Bond* I 2022 ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan kupon dibayarkan setiap kuartalan, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada 22 Juni 2022. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 21 September 2022.

Dana hasil penerbitan obligasi setelah dikurangi biaya biaya emisi, seluruhnya akan digunakan BNI untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek adalah PT BNI Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas, dan PT Maybank Sekuritas. Bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

GLOBAL BOND 2024

BNI menerbitkan obligasi senior berdenominasi US Dollar pada tanggal 05 April 2024 dengan nilai pokok sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) yang di daftarkan di Bursa Singapura (SGX Listing). BNI *Global Bond* 2024 diterbitkan di harga 100% dengan kupon sebesar 5,28% yang dibayar setiap 6 bulan sekali (semi-*annually*). BNI *Global Bond 2024* memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada 05 April 2029.

Dana hasil penerbitan Obligasi ini akan digunakan untuk keperluan pembiayaan dan pendanaan umum perseroan. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Global Bond* 2024 tersebut adalah BNI Securities Pte Ltd, JP Morgan dan Citi Group. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Ginting & Reksodiputro yang terasosiasi dengan Allen & Overy Singapore. Kemudian HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari S&P dengan peringkat BBB dan *Fitch rating* dengan peringkat BBB-.

LONG TERM NOTES (LTN) TAPERA 2025

Pada tanggal 7 Februari 2025, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menerbitkan *Long Term Notes* (LTN) yang dilakukan tanpa melalui penawaran umum dengan nominal Rp.14.036.333.250 (nilai penuh) dengan bunga sebesar 0,55% per tahun dan cicilan pokok dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak LTN diterbitkan. Penerbitan LTN tidak dilakukan pemeringkatan khusus untuk LTN dan tidak menggunakan Jasa Agen Pemantau.

Penerimaan hasil penerbitan LTN ini dipergunakan seluruhnya khusus untuk pembiayaan maupun membiayai kembali kredit perumahan peserta Tapera sebagaimana dimaksud pada undang-undang No.4 Tahun 2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat, peraturan pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat, Peraturan Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengelolaan Rakyat Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pembiayaan Perumahan bagi Peserta Tabungan Perumahan Rakyat serta Perjanjian Kerjasama dan Kesepakatan antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang berlaku.

SUSTAINABILITY BOND 2025

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menerbitkan obligasi berwawasan keberlanjutan (*Sustainability Bond*) berdenominasi Rupiah pada tanggal 04 Juli 2025 dengan nilai pokok sebesar IDR 3.500.000.000.000 tenor 3 tahun dengan bunga 6,60% per tahun untuk seri A dan IDR 1.500.000.000 tenor 5 tahun dengan bunga 6,65% per tahun untuk seri B. BNI *Sustainability Bond 2025* ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan kupon dibayarkan setiap kuartalan, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada 7 Juli 2025. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2025.

Dana hasil penerbitan Obligasi ini akan digunakan untuk keperluan pembiayaan kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dengan porsi maksimal 30% & Kegiatan Usaha Berwawasan Sosisal (KUBS) dengan porsi minimal 70%. Bertindak sebagai Penjamin pelaksana efek dalam penerbitan *Sustainability Bond 2025* tersebut adalah PT BNI Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas serta PT Trimegah Sekuritas Indonesia dan yang bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari Pefindo dengan peringkat idAAA (*triple* A) dan telah mendapatkan opini independen dari *Sustainalytics* yang menyatakan bahwa kerangka *Sustainability Bond* BNI kredibel dan sesuai dengan standar internasional dan ASEAN.

NAMA BURSA TEMPAT OBLIGASI PERUSAHAAN DICATATKAN

Seluruh Efek dengan mata uang Rupiah BNI telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Efek dengan mata uang Valas dicatatkan pada Bursa Singapura.

Kronologi Pencatatan Obligasi BNI

Nama Efek	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi	Nilai Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat Efek		Wali Amanat
										2025	2024	
Global Bond	27 April 2012	-	5 Tahun	USD	500.000.000	98,89	27 April 2017	4,125% p.a	Lunas	-	-	HSBC
Obligasi Berkelanjutan I BNI Tahap I Tahun 2017	11 Juli 2017	22 Juni 2017	5 Tahun	IDR	3.000.000.000.000	100,00	11 Juli 2022	8,00% p.a	Lunas	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	PT BRI (Persero)
BNI Tier 2 Capital Bond 2021	30 Maret 2021	30 Maret 2021	5 Tahun	USD	500.000.000	100,00	30 Maret 2026	3,75% p.a	Belum Lunas	BB (Fitch) Ba2 (Moodys)	BB (Fitch) Ba2 (Moodys)	HSBC Corp Ltd.
BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021	24 September 2021	24 September 2021	Perpetual, Non Callable 5,5 tahun	USD	600.000.000	100,00	24 Maret 2027	4,30% p.a	Belum Lunas	Ba3 (Moodys)	Ba3 (Moodys)	HSBC Corp Ltd.
Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I BNI 2022	21 Juni 2022	10 Juni 2022	3 Tahun	IDR	4.000.000.000.000	100,00	21 Juni 2025	6,35% p.a	Belum Lunas	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I BNI 2022	21 Juni 2022	10 Juni 2022	5 Tahun	IDR	1.000.000.000.000	100,00	21 Juni 2027	6,85% p.a	Belum Lunas	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Global Bond 2024	05 April 2024	05 April 2024	5 Tahun	USD	500.000.000	100,00	05 April 2029	5,28% p.a	Belum Lunas	BBB (S&P) BBB- (Fitch)	BBB (S&P) BBB- (Fitch)	HSBC Corp Ltd.
Long Term Notes (LTN) BP Tapera	07 Februari 2025	07 Februari 2025	12,75 Tahun	IDR	14.036.333.250	100,00	07 November 2037	0,55% p.a	Belum Lunas	-	-	-
Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I BNI 2025 Seri A	04 Juli 025	04 Juli 025	3 Tahun	IDR	3.500.000.000.000	100,00	04 Juli 2028	6.60% p.a	Belum Lunas	IdAAA (Pefindo)		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I BNI 2025 Seri B	04 Juli 025	04 Juli 025	5 Tahun	IDR	1.500.000.000.000	100,00	04 Juli 2030	6.65% p.a	Belum Lunas	IdAAA (Pefindo)		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

KRONOLOGI PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Global Bond memiliki bunga tahunan sebesar 4,125% dari jumlah pokok pinjaman. Bunga ini dibayarkan oleh Bank setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal perdana pembayaran bunga obligasi tersebut jatuh pada tanggal 29 Oktober 2012 dan pembayaran bunga obligasi terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo pada 27 April 2017.

Kronologi Pembayaran Bunga *Global Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	29 Oktober 2012	4,125%	Lunas
2	29 April 2013	4,125%	Lunas
3	28 Oktober 2013	4,125%	Lunas
4	28 April 2014	4,125%	Lunas
5	27 Oktober 2014	4,125%	Lunas
6	27 April 2015	4,125%	Lunas
7	27 Oktober 2015	4,125%	Lunas
8	27 April 2016	4,125%	Lunas
9	27 Oktober 2016	4,125%	Lunas
10	27 April 2017	4,125%	Lunas

Obligasi Berkelanjutan I BNI Rupiah Tahap I Tahun 2017 memiliki tingkat suku bunga sebesar 8% per *annum* yang dibayarkan periodik setiap 3 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Kronologi Pembayaran Bunga PUB

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	11 Oktober 2017	8%	Lunas
2	11 Januari 2018	8%	Lunas
3	11 April 2018	8%	Lunas
4	11 Juli 2018	8%	Lunas
5	11 Oktober 2018	8%	Lunas
6	11 Januari 2019	8%	Lunas
7	11 April 2019	8%	Lunas
8	11 Juli 2019	8%	Lunas
9	11 Oktober 2019	8%	Lunas
10	11 Januari 2020	8%	Lunas
11	11 April 2020	8%	Lunas
12	11 Juli 2020	8%	Lunas
13	11 Oktober 2020	8%	Lunas
14	11 Januari 2021	8%	Lunas
15	11 April 2021	8%	Lunas
16	11 Juli 2021	8%	Lunas
17	11 Oktober 2021	8%	Lunas
18	11 Januari 2022	8%	Lunas
19	11 April 2022	8%	Lunas
20	11 Juli 2022	8%	Lunas

Tier 2 Capital Bond BNI Tahun 2021 memiliki tingkat suku bunga sebesar 3,75% per *annum*, yang dibayarkan periodik setiap 6 bulan dengan pembayaran bunga pertama dilaksanakan pada 30 September 2021 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2026 dengan jadwal sebagai berikut:

Kronologi Pembayaran Bunga *Tier 2 Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	30 September 2021	3,75%	Lunas
2	30 Maret 2022	3,75%	Lunas
3	30 September 2022	3,75%	Lunas
4	30 Maret 2023	3,75%	Lunas
5	30 September 2023	3,75%	Lunas
6	30 Maret 2024	3,75%	Lunas
7	30 September 2024	3,75%	Lunas
8	30 Maret 2025	3,75%	Lunas
9	30 September 2025	3,75%	Lunas
10	30 Maret 2026	3,75%	Belum Lunas

Additional Tier 1 Capital Bond BNI Tahun 2021 memiliki tingkat suku bunga sebesar 4,3% per *annum* dengan pembayaran bunga pertama dilaksanakan pada 24 Maret 2022 dan berakhir pada tanggal 24 Maret 2027 yang dibayarkan periodik setiap 6 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Kronologi Pembayaran Bunga Additional *Tier 1 Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	24 Maret 2022	4,3%	Lunas
2	24 September 2022	4,3%	Lunas
3	24 Maret 2023	4,3%	Lunas
4	24 September 2023	4,3%	Lunas
5	24 Maret 2024	4,3%	Lunas
6	24 September 2024	4,3%	Lunas
7	24 Maret 2025	4,3%	Lunas
8	24 September 2025	4,3%	Lunas
9	24 Maret 2026	4,3%	Belum Lunas
10	24 September 2026	4,3%	Belum Lunas
11	24 Maret 2027	4,3%	Belum Lunas

Obligasi berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I BNI Tahun 2022 memiliki tingkat suku bunga sebesar 6,35% per *annum* untuk tenor 3 tahun dan suku bunga 6,85% untuk tenor 5 tahun dengan pembayaran bunga pertama dilaksanakan pada 21 September 2022 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2025 untuk tenor 3 tahun dan 21 Juni 2027 untuk tenor 5 tahun yang dibayarkan periodik setiap 3 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Kronologi Pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan Tenor 3 Tahun

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	21 September 2022	6,35%	Lunas
2	21 Desember 2022	6,35%	Lunas
3	21 Maret 2023	6,35%	Lunas
4	21 Juni 2023	6,35%	Lunas
5	21 September 2023	6,35%	Lunas
6	21 Desember 2023	6,35%	Lunas
7	21 Maret 2024	6,35%	Lunas
8	21 Juni 2024	6,35%	Lunas
9	21 September 2024	6,35%	Lunas

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
10	21 Desember 2024	6,35%	Lunas
11	21 Maret 2025	6,35%	Lunas
12	21 Juni 2025	6,35%	Lunas

Kronologi Pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan Tenor 5 Tahun

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	21 September 2022	6,85%	Lunas
2	21 Desember 2022	6,85%	Lunas
3	21 Maret 2023	6,85%	Lunas
4	21 Juni 2023	6,85%	Lunas
5	21 September 2023	6,85%	Lunas
6	21 Desember 2023	6,85%	Lunas
7	21 Maret 2024	6,85%	Lunas
8	21 Juni 202	6,85%	Lunas
9	21 September 2024	6,85%	Lunas
10	21 Desember 2024	6,85%	Lunas
11	21 Maret 2025	6,85%	Lunas
12	21 Juni 2025	6,85%	Lunas
13	21 September 2025	6,85%	Lunas
14	21 Desember 2025	6,85%	Lunas
15	21 Maret 2026	6,85%	Belum Lunas
16	21 Juni 2026	6,85%	Belum Lunas
17	21 September 2026	6,85%	Belum Lunas
18	21 Desember 2026	6,85%	Belum Lunas
19	21 Maret 2027	6,85%	Belum Lunas
20	21 Juni 2027	6,85%	Belum Lunas

Kronologi Pembayaran Bunga *Global Bond* 2024

BNI *Global Bond* 2024 memiliki bunga tahunan sebesar 5,28% dari jumlah pokok pinjaman. Bunga ini dibayarkan oleh Bank setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal perdana pembayaran bunga obligasi tersebut jatuh pada tanggal 04 Oktober 2024 dan pembayaran bunga obligasi terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo pada 05 April 2024. Adapun jadwal pembayaran sebagai berikut:

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	05 Oktober 2024	5,28%	Lunas
2	05 April 2025	5,28%	Lunas
3	05 Oktober 2025	5,28%	Lunas
4	05 April 2026	5,28%	Belum Lunas
5	05 Oktober 2026	5,28%	Belum Lunas
6	05 April 2027	5,28%	Belum Lunas
7	05 Oktober 2027	5,28%	Belum Lunas
8	05 April 2028	5,28%	Belum Lunas
9	05 Oktober 2028	5,28%	Belum Lunas
10	05 April 2029	5,28%	Belum Lunas

Kronologi Pembayaran Bunga *Long Term Notes* (LTN) Tapera 2025

BNI *Long Term Notes* (LTN) Tapera 2025 memiliki bunga tahunan sebesar 0,55% dari jumlah pokok pinjaman. Bunga ini dibayarkan oleh Bank setiap 3 (tiga) bulan dengan tanggal perdana pembayaran bunga obligasi tersebut jatuh pada tanggal 07 Mei 2025 dan pembayaran bunga obligasi terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo pada 07 November 2037. Adapun jadwal pembayaran sebagai berikut:

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	07 Mei 2025	0,55%	Lunas
2	07 Agustus 2025	0,55%	Lunas
3	07 November 2025	0,55%	Lunas
4	07 Februari 2026	0,55%	Belum Lunas
5	07 Mei 2026	0,55%	Belum Lunas
6	07 Agustus 2026	0,55%	Belum Lunas
7	07 November 2026	0,55%	Belum Lunas
8	07 Februari 2027	0,55%	Belum Lunas
9	07 Mei 2027	0,55%	Belum Lunas
10	07 Agustus 2027	0,55%	Belum Lunas
11	07 November 2027	0,55%	Belum Lunas
12	07 Februari 2028	0,55%	Belum Lunas
13	07 Mei 2028	0,55%	Belum Lunas
14	07 Agustus 2028	0,55%	Belum Lunas
15	07 November 2028	0,55%	Belum Lunas
16	07 Februari 2029	0,55%	Belum Lunas
17	07 Mei 2029	0,55%	Belum Lunas
18	07 Agustus 2029	0,55%	Belum Lunas
19	07 November 2029	0,55%	Belum Lunas
20	07 Februari 2030	0,55%	Belum Lunas
21	07 Mei 2030	0,55%	Belum Lunas
22	07 Agustus 2030	0,55%	Belum Lunas
23	07 November 2030	0,55%	Belum Lunas
24	07 Februari 2031	0,55%	Belum Lunas
25	07 Mei 2031	0,55%	Belum Lunas
26	07 Agustus 2031	0,55%	Belum Lunas
27	07 November 2031	0,55%	Belum Lunas
28	07 Februari 2032	0,55%	Belum Lunas
29	07 Mei 2032	0,55%	Belum Lunas
30	07 Agustus 2032	0,55%	Belum Lunas
31	07 November 2032	0,55%	Belum Lunas
32	07 Februari 2033	0,55%	Belum Lunas
33	07 Mei 2033	0,55%	Belum Lunas
34	07 Agustus 2033	0,55%	Belum Lunas
35	07 November 2033	0,55%	Belum Lunas
36	07 Februari 2034	0,55%	Belum Lunas
37	07 Mei 2034	0,55%	Belum Lunas
38	07 Agustus 2034	0,55%	Belum Lunas
39	07 November 2034	0,55%	Belum Lunas
40	07 Februari 2035	0,55%	Belum Lunas
41	07 Mei 2035	0,55%	Belum Lunas
42	07 Agustus 2035	0,55%	Belum Lunas
43	07 November 2035	0,55%	Belum Lunas
44	07 Februari 2036	0,55%	Belum Lunas

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
45	07 Mei 2036	0,55%	Belum Lunas
46	07 Agustus 2036	0,55%	Belum Lunas
47	07 November 2036	0,55%	Belum Lunas
48	07 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
49	07 Mei 2037	0,55%	Belum Lunas
50	07 Agustus 2037	0,55%	Belum Lunas
51	07 November 2037	0,55%	Belum Lunas

Kronologi Pembayaran Bunga BNI *Sustainability Bond* 2025

BNI *Sustainability Bond* 2025 Tahun 2025 memiliki tingkat suku bunga sebesar 6,60% per *annum* untuk tenor 3 tahun dan suku bunga 6,65% untuk tenor 5 tahun dengan pembayaran bunga pertama dilaksanakan pada 06 Oktober 2025 dan berakhir pada tanggal 04 Juli 2028 untuk tenor 3 tahun dan 04 Juli 2030 untuk tenor 5 tahun yang dibayarkan periodik setiap 3 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

BNI *Sustainability Bond* Tenor 3 Tahun

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	06 Oktober 2025	6,60%	Lunas
2	05 Januari 2026	6,60%	Belum Lunas
3	06 April 2026	6,60%	Belum Lunas
4	06 Juli 2026	6,60%	Belum Lunas
5	05 Oktober 2026	6,60%	Belum Lunas
6	04 Januari 2027	6,60%	Belum Lunas
7	05 April 2027	6,60%	Belum Lunas
8	05 Juli 2027	6,60%	Belum Lunas
9	04 Oktober 2027	6,60%	Belum Lunas
10	04 Januari 2028	6,60%	Belum Lunas
11	04 April 2028	6,60%	Belum Lunas
12	04 Juli 2028	6,60%	Belum Lunas

BNI *Sustainability Bond* Tenor 5 Tahun

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	06 Oktober 2025	6,65%	Lunas
2	05 Januari 2026	6,65%	Belum Lunas
3	06 April 2026	6,65%	Belum Lunas
4	06 Juli 2026	6,65%	Belum Lunas
5	05 Oktober 2026	6,65%	Belum Lunas
6	04 Januari 2027	6,65%	Belum Lunas
7	05 April 2027	6,65%	Belum Lunas
8	05 Juli 2027	6,65%	Belum Lunas
9	04 Oktober 2027	6,65%	Belum Lunas
10	04 Januari 2028	6,65%	Belum Lunas
11	04 April 2028	6,65%	Belum Lunas
12	04 Juli 2028	6,65%	Belum Lunas
13	04 Oktober 2028	6,65%	Belum Lunas
14	04 Januari 2029	6,65%	Belum Lunas
15	04 April 2029	6,65%	Belum Lunas
16	04 Juli 2029	6,65%	Belum Lunas
17	04 Oktober 2029	6,65%	Belum Lunas
18	04 Januari 2030	6,65%	Belum Lunas
19	04 April 2030	6,65%	Belum Lunas
20	04 Juli 2030	6,65%	Belum Lunas

MEDIUM TERM NOTES SUBORDINASI RUPIAH 2018

Pada tahun 2018, BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk *Medium Term Notes* (MTN) melalui penawaran terbatas dengan nama "MTN Subordinasi I BNI Tahun 2018" yang memilki fitur *write down* yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal dan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dengan tanggal efektif 8 Juni 2018 dengan jumlah pokok emisi sebesar Rp100 miliar.

Penerbitan MTN Subordinasi tersebut bertujuan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 Pasal 24 dan Pasal 37 tentang *Recovery Plan*, di mana bank sistemik wajib memiliki surat utang berkarakteristik modal paling lambat 31 Desember 2018.

MTN Subordinasi I BNI Tahun 2018 ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% p.a. berjangka waktu 5 (lima) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan MTN Subordinasi tersebut adalah BNI Sekuritas, Danareksa Sekuritas, dan Mandiri Sekuritas. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Hanafiah Ponggawa & Partners. Notaris yang digunakan adalah Ir. Nanette Cahyanie, S.H. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bertindak sebagai *Paying Agent.*

Sesuai dengan POJK No. 07/2017 dan Peraturan No. IX.C.11, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") untuk periode 06 Maret 2023 sampai dengan 10 Agustus 2023 sesuai dengan suratnya No. RC-143/PEF-DIR/III/2023 tanggal 6 Maret 2023 dengan peringkat idAA (*Double A*) terhadap *Medium Term Notes* Subordinasi I BNI Tahun 2018. BNI akan melakukan pemeringkatan atas obligasi yang diterbitkan setiap tahun selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas.

Kronologi Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) BNI

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
										2020	2019	
MTN Subordinasi I BNI Tahun 2018	10 Agustus 2018	10 Agustus 2018	5 tahun	IDR	100.000.000.000	100,00%	10 Agustus 2023	8,00%	Lunas	idAA (Pefindo)	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Kronologi Pembayaran Bunga MTN

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga MTN	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	10 November 2018	8%	Lunas
2	10 Februari 2019	8%	Lunas
3	10 Mei 2019	8%	Lunas
4	10 Agustus 2019	8%	Lunas
5	10 November 2019	8%	Lunas
6	10 Februari 2020	8%	Lunas
7	10 Mei 2020	8%	Lunas
8	10 Agustus 2020	8%	Lunas
9	10 November 2020	8%	Lunas
10	10 Februari 2021	8%	Lunas
11	10 Mei 2021	8%	Lunas
12	10 Agustus 2021	8%	Lunas
13	10 November 2021	8%	Lunas
14	10 Februari 2022	8%	Lunas
15	10 Mei 2022	8%	Lunas
16	10 Agustus 2022	8%	Lunas
17	10 November 2022	8%	Lunas
18	10 Februari 2023	8%	Lunas
19	10 Mei 2023	8%	Lunas
20	10 Agustus 2023	8%	Lunas

BNI telah melakukan penawaran *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) Rupiah scripless (tanpa warkat) dalam dua tahap dengan realisasi penerbitan sebesar Rp5,22 triliun yang terdiri dari beberapa seri pada tahun 2016. Kemudian BNI kembali menerbitkan NCD pada tahun 2017 dengan realisasi penerbitan sebesar Rp2,7 triliun. Selanjutnya pada tahun 2019, BNI menerbitkan NCD dalam tiga tahap dengan realisasi penerbitan sebesar Rp4,34 triliun yang terdiri dari beberapa seri.

Pihak *Arrangers* dari penerbitan NCD Rupiah BNI tersebut adalah BNI Sekuritas, Danareksa Sekuritas, Mandiri Sekuritas, dan BCA Sekuritas. Notaris yang digunakan adalah Fathiah Helmi, SE. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bertindak sebagai *Paying Agent*. Penerbitan NCD tersebut merupakan strategi Bank untuk menambah likuiditas Rupiah.

Pada tahun 2020, BNI berhasil menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) Rupiah *scripless* (tanpa warkat) yang terdiri dari 4 (empat) seri sebagai berikut:
1. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri A dengan emisi sebesar Rp400 miliar;
2. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri B dengan emisi sebesar Rp580 miliar;
3. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri C dengan emisi sebesar Rp50 miliar;
4. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri D dengan emisi sebesar Rp360 miliar.

Pada tanggal 8 Desember 2022, BNI kembali melakukan penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) *scripless*, masing-masing dalam denominasi Rupiah dan USD. NCD yang diterbitkan adalah sebagai berikut:
1. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp2,5 triliun dengan 3 (tiga) seri yaitu:
   a. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri A dengan emisi sebesar Rp1 triliun;
   b. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri B dengan emisi sebesar Rp500 miliar;
   c. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri C dengan emisi sebesar Rp1 triliun.
2. NCD US Dollar BNI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar USD31,5 juta.

Pihak *Arrangers* dari penerbitan NCD BNI tersebut adalah BNI Sekuritas, BCA Sekuritas, dan Trimegah Sekuritas Indonesia, di mana PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bertindak sebagai *Paying Agent*. Penerbitan NCD tersebut merupakan strategi Bank untuk ekspansi kredit dalam rangka pengembangan bisnis.

Selain itu, BNI juga telah melakukan penerbitan *Global Certificate of Deposit* (CD) USD *scripless* (tanpa warkat) melalui Kantor Luar Negeri (KLN) New York di Januari 2020. BNI melalui KLN New York menjadi Bank Indonesia pertama yang menerbitkan CD dalam demominasi USD sebagai produk investasi jangka pendek untuk pasar global. Adapun *Arranger* terpilih dari penerbitan CD ini adalah Bank DBS, Citibank sebagai *Issuing* & *Paying Agent* (IPA), dan juga terdapat 11 (sebelas) Dealers dalam penerbitan ini, yaitu: Citibank, Credit Suisse, BNP Paribas, DBS, HSBC, Mizuho, MUFG, SMBC Nikko, ANZ, UOB dan Credit Agricole. BNI juga telah menerbitkan kembali Global *Certificate of Deposit* (CD) USD *scripless* melalui Kantor Luar Negeri (KLN) New York di bulan September 2022.

NAMA BURSA TEMPAT NCD PERUSAHAAN DICATATKAN

Seluruh NCD BNI telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kronologis Penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status Pembayaran
NCD BNI Tahun 2016								
NCD Tahap I Seri A	16 Juni 2016	-	6 Bulan	Rp	390.000	16 Desember 2016	7,00%	Lunas
NCD Tahap I Seri B		-	9 Bulan		20.000	16 Maret 2017	7,20%	Lunas
NCD I Seri C		-	370 Hari		42.000	23 Juni 2017	7,55%	Lunas
NCD I Seri D		-	18 Bulan		415.000	15 Desember 2017	7,75%	Lunas
NCD I Seri E		-	24 Bulan		1.231.000	15 Juni 2018	8,25%	Lunas
NCD I Seri F		-	36 Bulan		925.000	14 Juni 2019	8,40%	Lunas
NCD II Seri A	27 September 2016	-	370 Hari	Rp	225.000	2 Oktober 2017	7,20%	Lunas
NCD II Seri B		-	18 Bulan		390.000	26 Maret 2018	7,60%	Lunas
NCD II Seri C		-	24 Bulan		770.000	26 September 2018	7,90%	Lunas
NCD II Seri D		-	36 Bulan		815.000	26 September 2019	8,10%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017								
NCD BNI Tahun 2017 Seri A	10 Maret 2017	-	370 Hari	Rp	2.195.000	15 Maret 2018	7,55%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017 Seri B		-	18 Bulan		350.000	3 September 2018	7,90%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017 Seri C		-	24 Bulan		150.000	28 Februari 2019	8,05%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017 Seri D		-	36 Bulan		5.000	24 Februari 2020	8,35%	Lunas
NCD BNI Tahun 2019								
NCD BNI I Tahun 2019 Seri A	28 Maret 2019	-	3 bulan	Rp	60.000	2 Juli 2019	7,30%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2019 Seri B		-	6 bulan		140.000	24 September 2019	7,58%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2019 Seri C		-	9 bulan		150.000	20 Desember 2019	7,68%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2019 Seri D		-	370 Hari		600.000	1 April 2020	7,77%	Lunas
NCD BNI II Tahun 2019 Seri A	28 Juni 2019	-	3 bulan		110.000	27 September 2019	7,17%	Lunas
NCD BNI II Tahun 2019 Seri B		-	6 bulan		150.000	20 Desember 2019	7,50%	Lunas
NCD BNI II Tahun 2019 Seri C		-	9 bulan		100.000	20 Maret 2020	7,59%	Lunas
NCD BNI II Tahun 2019 Seri D		-	370 Hari		640.000	2 Juli 2020	7,62%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri A	25 September 2019	-	3 bulan		430.000	3 Januari 2020	6,306%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri B		-	6 bulan		250.000	1 April 2020	6,50%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri C		-	9 bulan		50.000	1 Juli 2020	6,599%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri D		-	372 Hari		1.600.000	1 Oktober 2020	6,698%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri E		-	372 Hari		60.000	1 Oktober 2020	6,798%	Lunas
NCD BNI Tahun 2020								
NCD BNI I Tahun 2020 Seri A	12 Mei 2020	-	3 bulan	Rp	400.000	10 Agustus 2020	5,40%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2020 Seri B		-	6 bulan		580.000	9 November 2020	5,60%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2020 Seri C		-	9 bulan		50.000	8 Februari 2021	5,70%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2020 Seri D		-	360 Hari		360.000	7 Mei 2021	5,80%	Lunas
NCD BNI Tahun 2022								
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri A	8 Desember 2022	-	180 Hari	Rp	1.000.000	6 Juni 2023	5,90%	Lunas
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri B	8 Desember 2022	-	271 Hari	Rp	500.000	5 September 2023	6,00%	Lunas
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri C	8 Desember 2022	-	365 Hari	Rp	1.000.000	8 Desember 2023	6,20%	Lunas
NCD Valas BNI Tahun 2022	8 Desember 2022	-	180 Hari	USD	31,5	6 Juni 2023	4,25%	Lunas



Kronologis Penerbitan Efek Lainnya BNI (*Global Certificate of Deposit*)

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor
***Global* CD BNI**			
Zero Coupon (Tanpa Bunga)			
CD BNI Januari 2020 USD CD – Mizuho	13 Januari 2020	17 Januari 2020	188 hari
CD BNI Januari 2020 USD CD – Mizuho	13 Januari 2020	17 Januari 2020	273 hari
CD BNI Januari 2020 USD CD – Mizuho	22 Januari 2020	30 Januari 2020	182 hari
CD BNI Januari 2020 USD CD - Mizuho	22 Januari 2020	30 Januari 2020	274 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	28 Januari 2020	4 Februari 2020	184 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	28 Januari 2020	4 Februari 2020	353 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	4 Februari 2020	11 Februari 2020	184 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	4 Februari 2020	11 Februari 2020	353 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	5 Februari 2020	12 Februari 2020	90 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD -MUFG	5 Februari 2020	12 Februari 2020	182 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	12 Februari 2020	19 Februari 2020	182 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	12 Februari 2020	19 Februari 2020	355 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – MUFG	13 Februari 2020	21 Februari 2020	355 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – Mizuho	14 Februari 2020	21 Februari 2020	355 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD – BNP Paribas	3 Maret 2020	10 Maret 2020	184 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD – MUFG	10 Maret 2020	17 Maret 2020	184 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD – Mizuho	17 Maret 2020	20 Maret 2020	188 hari
CD BNI Juli 2020 USD CD – MUFG	9 Juli 2020	15 Juli 2020	184 hari
CD BNI Juli 2020 USD CD – MUFG	9 Juli 2020	14 Juli 2020	184 hari
CD BNI Agustus 2020 USD CD – MUFG	25 Agustus 2020	28 Agustus 2020	92 hari
CD BNI November 2020 USD CD – MUFG	9 November 2020	17 November 2020	181 hari
CD BNI November 2020 USD CD – MUFG	17 November 2020	20 November 2020	188 hari
CD BNI November 2020 USD CD – MUFG	17 November 2020	20 November 2020	188 hari
CD BNI Januari 2021 USD CD – MUFG	21 Januari 2021	28 Januari 2021	355 hari
CD BNI Desember 2022 USD CD – MUFG	16 Desember 2022	22 Desember 2022	186 hari
CD BNI Januari 2023 USD CD - DBS	18 Januari 2023	26 Januari 2023	175 hari
CD BNI Januari 2023 USD CD - Credit Agricole	27 Januari 2023	03 Februari 2023	89 hari
CD BNI Maret 2023 USD CD - MUFG	08 Maret 2023	15 Maret 2023	184 hari
CD BNI Maret 2023 USD CD - DBS	09 Maret 2023	16 Maret 2023	182 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD - Credit Agricole	11 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD - DBS	12 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
***Fixed Coupon* (dengan bunga)**			
CD BNI Januari 2020 USD CD – MUFG	21 Januari 2020	28 Januari 2020	91 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD - MUFG	03 Februari 2020	10 Februari 2020	274 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD - MUFG	3 Maret 2020	10 Maret 2020	92 hari
CD BNI Juni 2020 USD CD - HSBC	09 Juni 2020	17 Juni 2020	91 hari
CD BNI September 2020 USD CD – Credit Agricole	1 September 2020	10 September 2020	91 hari
CD BNI November 2020 USD CD – Credit Agricole	6 November 2020	13 November 2020	91 hari
CD BNI September 2020 USD CD – Mizuho	3 Desember 2020	10 Desember 2020	90 hari
CD BNI September 2022 USD CD – MUFG	22 September 2022	28 September 2022	182 hari
CD BNI Januari 2023 USD CD - Credit Agricole	27 Januari 2023	03 Februari 2023	89 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD - DBS	12 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD – Credit Agricole	11 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
CD BNI November 2024 USD CD – Credit Agricole	22 November 2024	02 Desember 2024	354 hari

	Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status Pembayaran
	USD	4.000.000	23 Juli 2020	2,35%	Lunas
	USD	4.000.000	16 Oktober 2020	2,40%	Lunas
	USD	2.000.000	30 Juli 2020	2,35%	Lunas
	USD	2.000.000	30 Oktober 2020	2,40%	Lunas
	USD	6.000.000	6 Agustus 2020	2,35%	Lunas
	USD	2.000.000	22 Januari 2021	2,50%	Lunas
	USD	9.800.000	13 Agustus 2020	2,40%	Lunas
	USD	4.700.000	29 Januari 2021	2,55%	Lunas
	USD	9.100.000	12 Mei 2020	2,40%	Lunas
	USD	35.000.000	12 Agustus 2020	2,58%	Lunas
	USD	4.100.000	19 Agustus 2020	2,40%	Lunas
	USD	1.500.000	08 Februari 2021	2,50%	Lunas
	USD	15.000.000	10 Februari 2021	2,55%	Lunas
	USD	5.000.000	10 Februari 2021	2,55%	Lunas
	USD	4.800.000	14 Januari 2021	1,75%	Lunas
	USD	4.000.000	17 September 2020	1,40%	Lunas
	USD	4.400.000	24 September 2020	1,45%	Lunas
	USD	15.000.000	15 Januari 2021	1,15%	Lunas
	USD	23.200.000	14 Januari 2021	1,15%	Lunas
	USD	12.700.000	28 November 2020	0,90%	Lunas
	USD	25.000.000	17 Mei 2021	0,95%	Lunas
	USD	18.000.000	27 Mei 2021	0,95%	Lunas
	USD	25.000.000	27 Mei 2021	0,95%	Lunas
	USD	50.000.000	18 Januari 2022	1,10%	Lunas
	USD	18.600.000	26 Juni 2023	5,45%	Lunas
	USD	20.000.000	20 Juli 2023	5,58%	Lunas
	USD	54.000.000	03 Mei 2023	5,40%	Lunas
	USD	50.000.000	15 September 2023	5,95%	Lunas
	USD	23.500.000	14 September 2023	5,95%	Lunas
	USD	35.000.000	07 Oktober 2024	6,05%	Lunas
	USD	40.000.000	07 Oktober 2024	6,07%	Lunas
	USD	28.000.000	28 April 2020	2,30%	Lunas
	USD	74.200.000	10 November 2020	2,33%	Lunas
	USD	72.600.000	10 Juni 2020	1,68%	Lunas
	USD	122.600.000	16 September 2020	0,685%	Lunas
	USD	138.000.000	10 Desember 2020	0,75%	Lunas
	USD	32.200.000	12 Februari 2021	0,69%	Lunas
	USD	50.000.000	10 Maret 2021	0,695%	Lunas
	USD	60.000.000	28 Desember 2022	4,00%	Lunas
	USD	94.000.000	29 Desember 2022	4,00%	Lunas
	USD	40.000.000	07 Oktober 2024	6,07%	Lunas
	USD	35.000.000	07 Oktober 2024	6,05%	Lunas
	USD	50.000.000	21 November 2025	4,92%	Belum Lunas

Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Jaringan/Asosiasi/Aliansi

[ACGS C.6.1, C.6.2]

Nama KAP	KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers)
Nama AP	Jimmy Pangestu S.E., CPA
Alamat KAP	WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – INDONESIA Tel. : (62-21) 50992901/31192901 Fax. : (62-21) 52905555/52905050 *Website* : www.pwc.com/id
Periode Penugasan KAP	5 (Lima) Tahun
Periode Penugasan AP	5 (Lima) Tahun
Jasa Audit	Laporan Keuangan Konsolidasian (termasuk Perusahaan Anak dan Kantor Luar Negeri), Laporan PUMK, dan Laporan DPLK.
Jasa Non-Audit	ICR, Format Koran, Prosedur yang Disepakati Bersama (AUP) Jasa Kustodian, LHEK, PSA 62, KPI BOD, LTI, LK Agregasi BUMN dan Jasa *Non-Assurance* Lainnya
***Fee* Audit**	Rp34.643.991.599
***Fee* Non-Audit**	Rp16.942.658.401

IMBALAN JASA AUDIT DAN JASA LAIN YANG DIBERIKAN KAP RINTIS, JUMADI, RIANTO & REKAN DAN FIRMA ANGGOTA JARINGAN PRICEWATERHOUSECOOPERS [ACGS C.6.1]

Selama tahun 2025, imbalan jasa audit dan jasa lain yang diberikan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers) adalah sebagai berikut:

No	Jenis Penugasan	Jumlah (Rp) termasuk PPN & OPE
JASA AUDIT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BNI		
1.	Audit atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.130.490.183
SUBTOTAL JASA AUDIT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BNI		**16.130.490.183**
JASA AUDIT ENTITAS ANAK DAN ENTITAS LAINNYA		
1.	Audit atas Laporan Keuangan PT BNI Life Insurance ("BNI Life")	3.051.890.037
2.	Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT BNI Sekuritas	598.394.187
3.	Audit atas Laporan Keuangan PT BNI Asset Management (termasuk di dalamnya adalah *Agreed Upon Procedures* ("AUP") MKBD)	385.625.572
4.	Audit atas Laporan Keuangan Interim PT BNI Asset Management tanggal 31 Oktober 2025 dan Untuk Periode Sepuluh Bulan Terakhir Pada Tanggal Tersebut	380.000.000
5.	Audit atas Laporan Keuangan PT BNI Multifinance	501.057.543
6.	Audit atas Laporan Keuangan PT Bank Hibank Indonesia	1.515.041.743
7.	Audit atas Laporan Keuangan PT BNI Modal Ventura	457.291.437
8.	Audit atas Laporan Keuangan BNI Remittance Limited	533.416.650
9.	Audit atas Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil ("PUMK")	364.769.432
10.	Audit atas laporan keuangan dan portofolio Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK")	199.050.225
SUBTOTAL JASA AUDIT ENTITAS ANAK DAN ENTITAS LAINNYA		**7.986.536.826**

No	Jenis Penugasan	Jumlah (Rp) termasuk PPN & OPE
JASA AUDIT KANTOR LUAR NEGERI		
1.	*Group reporting* atas The Hong Kong Branch of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI Hong Kong")	1.010.353.890
2.	*Group reporting* atas The Tokyo Branch of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI Tokyo")	2.345.774.200
3.	Audit atas laporan keuangan dan *group reporting* atas The Seoul Branch of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI Seoul")	1.009.536.500
4.	Audit atas laporan keuangan dan *group reporting* atas The Singapore Branch of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI Singapore")	4.619.550.000
5.	*Group reporting* atas The London Branch of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI London")	515.000.000
6.	*Group reporting* atas The New York Branch of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI New York")	1.026.750.000
SUBTOTAL JASA AUDIT KANTOR LUAR NEGERI		**10.526.964.590**
TOTAL IMBAL JASA AUDIT		**34.643.991.599**
JASA *AGREED UPON PROCEDURES* ("AUP")		
1.	Penelaahan dan validasi laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (format koran, sesuai dengan format OJK)	57.189.578
2.	*Internal Control Report (Management Letter)*	111.774.261
3.	Penerapan prosedur yang disepakati bersama ("AUP") sehubungan dengan Kegiatan Unit Kerja Kustodian	193.600.239
4.	Penerapan prosedur yang disepakati bersama ("AUP") sehubungan dengan Laporan Hasil Evaluasi Kinerja	193.600.239
5.	Penerapan prosedur yang disepakati bersama ("AUP") sehubungan dengan PSA 62 (Laporan atas Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Pengendalian Internal)	352.497.988
6.	Penerapan prosedur yang disepakati bersama sehubungan Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi BUMN	534.719.935
7.	Penerapan prosedur yang disepakati bersama ("AUP") sehubungan dengan Laporan Realisasi Kinerja untuk keperluan Target Kinerja *Long-Term Incentives* ("LTI") Direksi dan Dewan Komisaris	80.414.245
8.	Penerapan prosedur yang disepakati bersama ("AUP") sehubungan Laporan Keuangan Agregasi BUMN	562.211.916
SUBTOTAL *AGREED UPON PROCEDURES* ("AUP")		**2.086.008.401**
JASA PERIKATAN LAINNYA		
1.	*Limited Review* Informasi Keuangan Interim Konsolidasi Jasa Bank dan Entitas Anak Untuk Priode tanggal 31 Oktober 2025 dan Untuk Periode Sepuluh Bulan Terakhir Pada tanggal Tersebut.	10.800.000.000
2.	BNI *Sustainability Bonds* Tahun 2025	4.000.000.000
3.	*Non-Audit Assurance Engagement* ("NAAE") atas Laporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) PT BNI Sekuritas	56.650.000
SUBTOTAL JASA PERIKATAN LAINNYA		**14.856.650.000**
TOTAL IMBAL JASA NON AUDIT		**16.942.658.401**
TOTAL IMBAL JASA AUDIT DAN NON AUDIT		**51.586.650.000**

Total biaya yang dikeluarkan oleh BNI untuk jasa non-audit tercatat lebih rendah dibandingkan dengan biaya jasa audit yang dikeluarkan pada tahun 2025. [ACGS C.6.2]

HASIL PEMERIKSAAN

Hasil Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal disampaikan dalam bentuk Opini Audit Laporan Keuangan Konsolidasian. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers) dengan partner penanggung jawab adalah Jimmy Pangestu, S.E., CPA, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 02 Februari 2026.

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

Perdagangan dan Pencatatan Saham	**PT Bursa Efek Indonesia** Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. : (62-21) 5150515 Fax. : (62-21) 5154153 Website : www.idx.co.id E-mail : listing@idx.co.id
	Singapore Exchange Regulation Pte. Ltd. 11 North BuonaVista Drive, #06-07 The Metropolis Tower 2, Singapore Tel. : +65 6236 8888 Website : sgx.com E-mail : asksgx@sgx.com
Konsultan Hukum	**Hiswara Bunjamin & Tandjung** 18th floor, Tower I Sudirman 7.8 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 Tel. : 021 – 3973 8000 Fax. : 021-3973 6110 E-mail : hbtlaw@hsfkramer.com Website : www.hbtlaw.com
	Hadiputranto, Hadinoto & Partners Pacific Century Place, Lv 35 SCBD Lot 10, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. : 021 – 2960 8888 Fax. : 021 – 2960 8999 Website : www.hhp.co.id
	Hanafiah Ponggawa & Partners Wisma 46 – Kota BNI, lantai 32 dan lantai 41 Main Reception, Jl. Jend. Sudirman Kav.1, Jakarta, 10220, Indonesia Tel. : +62 21 5701837 Fax. : +62 21 5701835 Website : https://dentons.hprplawyers.com
	UMBRA - Strategic Legal Solutions Telkom Landmark Tower 49th Floor - The Telkom Hub. Jl. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710 - Indonesia Tel. : + 62 21 5082 0999 Website : www.umbra.law
	Assegaf Hamzah & Partners Capital Place, Level 36 & 37 Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710 Tel: +62 21 2555 7800 Fax: +62 21 2555 7899 E-mail : info@ahp.id Website : www.ahp.id
Biro Administrasi Efek	**PT Datindo Entrycom** Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120 Tel. : (62-21) 3508077 Website : www.datindo.com E-mail : corporatesecretary@datindo.com
Lembaga Pemeringkat Efek	**Standard & Poor's** 12 Marina Boulevard Marina Bay Financial Centre Tower 3, Level 23 Singapore 018982 Tel. : (65) 6239 6335 Website : www.spglobal.com
	Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd 71 Robinson Road #05-01, Singapore 068895 Tel. : (+65) 6398 8316 Website : www.moodys.com
	PT Fitch Ratings Indonesia DBS Bank Tower, Lt. 24 Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940 Tel. : (62-21) 2988 6800 Fax. : (62-21) 2988 6822 Website : www.fitchratings.com
	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) Equity Tower Lantai 30 SCBD Lot 9 Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Tel. : (62-21) 509 684 69 Fax. : (62-21) 509 684 68 Website : www.pefindo.com

Kustodian	**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia** Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lantai 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. : (62-21) 515 2855 Fax. : (62-21) 5299 1199 Website : www.ksei.co.id E-mail : helpdesk@ksei.co.id
Wali Amanat	**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.** Plaza Mandiri 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 Tel. : (62-21) 526 5045; 526 5095 Fax. : (62-21) 527 4477; 527 5577 Fax. : (62-21) 5752444
	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Issuer Services, L24 HSBC Main Building, No.1 Queen's Road Central, Hong Kong Web : www.hsbc.com.hk
	PT Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Gedung BRI Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 Tel. : (62-21) 575 2019 Fax. : (62-21) 575 2010
Notaris	**Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn** Notaris & PPAT Kota Administrasi Jakarta Selatan Jl. Suryo No. 54, Kebayoran Baru Jakarta 12180 Tel. : (021) 2923 6060 Fax. : (021) 2923 6070 E-mail : notaris.titikrisna@gmail.com
Konsultan Pajak	**PB Taxand** Menara Imperium Lantai 27 Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1 Jakarta 12980 Tel. : (021) 835 6363 Fax. : (021) 8379 3939 Website : www.pbtaxand.com
KAP Penjatahan Obligasi	**Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali Registered Public Accountants** Menara Kuningan Lantai 11 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-7 Kav.5 Jakarta 12940 Tel. : (021) 5790 3548 Fax. : (021) 5790 3548
Konsultan Ahli Lingkungan	**Sustainalytics US Inc.** Four World Trade Center, Floor 48, 150 Greenwich Street New York, 10007 United States Tel. : (+65) 6329 7596 (APAC) Website : www.sustainalytics.com
Arranger	**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited** HSBC Main Building, 1 Queen's Road Central, Hong Kong Tel. : (+852) 2748 8288 Website : www.hsbc.com.hk
	Citigroup Global Markets Limited Citigroup Centre, Canada Square Canary Wharf London E14 5LB United Kingdom Tel. : (020) 7986 4000 Website : www.citigroup.com
	PT. BNI Sekuritas Sudirman Plaza, Indofood Tower lantai 16 Jl. Jend. Sudirman Lantai 16, Kav 76-78 Jakarta 12910, Indonesia Tel. : (021) 2554 3946 Fax. : (021) 5793 5831 Website : www.bnisekuritas.co.id
	J.P. MORGAN SECURITIES PLC 88 Market Street, 26th Floor, CapitaSpring, Singapore 048948 Tel. : +65 6882 2913 M : +65 8518 7697
	UBS Investment Bank Sequis Tower Level 22 unit 22-1, Jl. Jend Sudirman Kav.71 SCBD Lot 11B, Jakarta 12190 Tel. : +622125547000
	BNI Securities Pte. Ltd BNI Tower 30 Raffles Place #26-01 Singapore 048622 Website : https://bnisecurities.com.sg E-mail : corporate.secretary@bnisecurities.com.sg

Informasi yang Tersedia pada Situs Web BNI [ACGS B.5.1, C.7.2]



Situs web BNI memuat informasi sebagai berikut:

BERANDA

Berisi informasi mengenai Kabar BNI, Promo & Acara, Informasi Perseoan, Suku Bunga Dasar Kredit, serta Tingkat Bunga Pinjaman.

INDIVIDU

Berisi informasi mengenai Simpanan, Pinjaman, Kartu Debit, Kartu Kredit, Jasa-Jasa, Simpanan Pensiun, *Bancassurance*, dan simulasi produk. Informasi di menu Personal dikhususkan untuk nasabah perorangan.

UMKM

Berisi informasi mengenai perbankan UMKM produk turunannya seperti XPORA.

KORPORASI

Berisi informasi mengenai Perbankan Bisnis, Internasional, Tresuri, dan solusi *wholesale*. Informasi di menu Bisnis dikhususkan untuk menyajikan solusi bagi nasabah perseroan/korporat.

WEALTH

Berisi informasi mengenai produk, layanan, promo, dan program *priority banking* yang dimiliki BNI yaitu BNI Emerald.

E-BANKING

Berisi mengenai Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjuutan dan Lainnya, kegiatan dan presentasi, informasi saham dan obligasi, serta berita investor.

INVESTOR

Berisi mengenai BNI ATM, BNI Agen46, EDC BNI, BNI SMS Banking, BNI Mobile Banking, Layanan Gerak, BNI Debit *Online*, dan BNI *Internet Banking*.

BNI memiliki situs web resmi yang ditujukan dalam rangka memenuhi komitmen BNI terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) khususnya kepada pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya. Situs web resmi BNI yaitu www.bni.co.id, dibuat dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Situs web BNI dapat diakses oleh masyarakat luas dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Informasi detail mengenai situs web resmi BNI sebagai berikut:

1. Informasi pada situs web BNI diperbarui secara berkala dengan informasi yang aktual dan terkini.
2. Informasi umum BNI yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Nama, alamat, dan kontak kantor pusat dan/atau kantor perwakilan BNI; yang meliputi nomor telepon, nomor faksimile, dan alamat surat elektronik; [ACGS C.10.1]
   b. Riwayat singkat BNI;
   c. Struktur organisasi BNI;
   d. Penghargaan Perusahaan;
   e. Struktur kepemilikan BNI, meliputi:
      - Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya setiap akhir bulan;
      - Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali BNI, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram; dan
      - Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana BNI memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut.
   f. Profil Direksi, Dewan Komisaris, Komite, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Sekretaris Perusahaan yang meliputi:
      - Foto;
      - Nama;
      - Riwayat jabatan, termasuk rangkap jabatan;
      - Riwayat Pendidikan;
      - Hubungan afiliasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya serta pemegang saham.
   g. Nama dan alamat
      - Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan BNI dalam tahun berjalan;
      - Pemeringkat Efek;
      - Wali amanat; dan
      - Biro Administrasi Efek.
   h. Dokumen Anggaran Dasar [ACGS C.9.6]
3. Informasi bagi Pemodal atau Investor yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Prospektus Penawaran Umum;
   b. Laporan tahunan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir; dan [ACGS C.9.3]
   c. Informasi Keuangan, yang meliputi: [ACGS C.9.1]
      - Laporan keuangan tahunan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan keuangan triwulanan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan keuangan bulanan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan keuangan tengah tahunan untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir
      - Laporan keberlanjutan tahunan untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan dana pensiun tahunan untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan tahunan program kemitraan bina lingkungan untuk periode 5 (lima) tahun terakhir;
      - Presentasi Korporasi dalam bentuk *file* presentasi, audio dan video untuk periode 5 (lima) tahun terakhir; dan
      - Ikhtisar data keuangan penting, dalam bentuk perbandingan untuk 5 (lima) tahun buku terakhir; antara lain:
        - Pendapatan;
        - Laba bruto;
        - Laba (rugi);
        - Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;
        - Total laba (rugi) komprehensif;
        - Laba (rugi) per saham;
        - Jumlah aset;
        - Jumlah liabilitas;
        - Jumlah ekuitas;
        - Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;
        - Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;
        - Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;
        - Rasio lancar;
        - Rasio liabilitas terhadap ekuitas;
        - Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan
        - Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.
   d. Informasi RUPS, yang meliputi: [ACGS C.9.4, C.9.5]
      - Pengumuman dan Pemanggilan;
      - Bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS;
      - Ringkasan Risalah RUPS;
      - Rapat Umum Pemegang Saham;
      - Hasil RUPS;
      - Berita Acara.
   e. Informasi saham, yang meliputi:
      - Jumlah saham beredar;
      - Saham bonus;
      - Kronologis pencatatan saham;
      - Harga saham;
      - Stuktur Kepemilikan Saham;
   f. Informasi obligasi dan/atau sukuk, paling kurang meliputi:
      - Nilai obligasi yang belum lunas/terhutang (*outstanding bond*) dana/atau sukuk;
      - Hasil pemeringkatan obligasi dan/atau sukuk;
      - Tanggal jatuh tempo; dan
      - Tingkat bunga obligasi dan/atau imbal hasil sukuk.

g. Informasi dividen.
h. Informasi untuk pemodal atau investor, media publik, dan/atau analis. [ACGS C.9.2]
i. Informasi terkait aksi korporasi yang dilakukan BNI dan tindakan yang dilakukan oleh pihak lain terhadap BNI, meliputi:
   - Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu;
   - Pembagian Saham Bonus;
   - Pembelian Kembali Saham oleh BNI dalam kondisi pasar yang berpotensi krisis; dan
   - Program kepemilikan saham oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan dari BNI atau pihak terkendali lain.
j. Informasi atau Fakta Material selain yang telah diungkapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Informasi Tata Kelola Perusahaan yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Pedoman kerja Direksi, Dewan Komisaris, Tata Kelola Terintegrasi, dan Audit Internal;
   b. Pengangkatan, pemberhentian, dan/atau kekosongan Sekretaris Perusahaan, termasuk Sekretaris Perusahaan sementara, serta informasi pendukungnya;
   c. Piagam Unit Audit Internal;
   d. Kode Etik;
   e. Pedoman kerja komite;
   f. Anggaran Dasar Perusahaan;
   g. Pelaporan *Whistleblowing System* (WBS);
   h. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit;
   i. Kebijakan manajemen risiko;
   j. Kebijakan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran;
   k. Kebijakan Antikorupsi;
   l. Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur;
   m. Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor;
   n. Laporan tata Kelola dan tata Kelola terintegrasi.
5. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Informasi tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan melalui BNI Berbagi telah memuat kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan oleh BNI di dalam laporan keberlanjutan.
   b. Informasi terimplementasinya *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain: Pencapaian BNI pada bidang ESG, Jenis Aktivitas, dan video profil ESG BNI.
   c. Kebijakan, jenis program, dan biaya sebagaimana dimaksud pada huruf a terkait aspek:
      i) Lingkungan hidup;
      ii) Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja;
      iii) Pengembangan sosial dan kemasyarakatan; dan
      iv) Tanggung jawab produk dan/atau layanan, dengan disertai informasi pendukungnya.
6. Informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit dan Tingkat Bunga Pinjaman
7. Informasi Layanan *Wealth Management* meliputi:
   a. BNI Private
   b. BNI Emerald
   c. Produk
   d. Benefit
8. Informasi Solusi Korporasi meliputi:
   a. Perbankan Korporasi
   b. Intenasional
   c. Tresuri
   d. Solusi *Wholesale*
9. Informasi terkait Pelindungan Konsumen yang meliputi:
   a. Customer Protection
   b. Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY)
10. Informasi Nilai Tukar Kurs Terkini
11. Informasi mengenai Rilis Berita BNI
12. Informasi mengenai Berita Pengadaan BNI, Pengumuman, dan Tips & Edukasi

E-Banking	Kontak BNI
Berisi informasi mengenai BNI ATM, BNI SMS Banking, BNI Agen46, BNI Mobile Banking, BNI SMS Notifikasi, TapCash, BNI Debit Online, QRIS, EDC BNI, BNI DigiCS, BNI Ipay, dan BNI Smartpay, BNI SPRINT, dan wondr by BNI.	Berisi informasi mengenai Lokasi Kantor Pusat, Corporate Secretary, BNI Layanan Call 24/7, dan Prosedur Pelayanan & Pengaduan.
Pencari Lokasi BNI	**Jaringan Global BNI**
Berisi informasi mengenai lokasi BNI ATM, BNI Agen46, Kantor Cabang BNI, BNI DigiCS, dan BNI SPRINT.	Berisi informasi mengenai Lokasi Kantor Luar Negeri BNI.
PPID BNI	
Berisi informasi mengenai sarana layanan online bagi pemohon informasi publik sebagai salah satu wujud pelaksanaan keterbukaan informasi publik di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan Internasional



18th Annual Transaction Banking Awards 2024
Best Online Trade Facilitation Solution in Indonesia 2024

Februari 2025
Alpha Southeast Asia



18th Annual Transaction Banking Awards 2024
Best Cross Border Payment Solution in Indonesia 2024

Februari 2025
Alpha Southeast Asia



The Alliance For Green Commercial Banks
Manifesto For Excellence In Green Commercial Banking

Maret 2025
International Finance Corporation (IFC) World Bank Group



Mastercard Forum 2025
Best Travel Credit Card Proposition for Mass Market-BNI Titanium Credit Card

29 April 2025
PT. Mastercard Indonesia



Digital Banker – Digital CX Awards 2025
Best Technology Implementation for Digital CX - Indonesia - Winner

April 2025
The Digital Banker



Digital Banker – Digital CX Awards 2025
Outstanding Digital CX –Trade Finance Initiative - Digital CX Awards 2025 - Indonesia - Winner

April 2025
The Digital Banker



Digital Banker – Digital CX Awards 2025
Best Wholesale/Transaction Bank for Digital CX - Indonesia - Highly Acclaimed

April 2025
The Digital Banker



iF Design Award 2025
wondr by BNI dinobatkan sebagai salah satu desain terbaik untuk kategori Apps/Software

April 2025
iF Design Foundation



ASEAN Fintech Awards 2025
Best CIO of the Year

Mei 2025
ASEAN Fintech Forum



18th Alpha Southeast Asia Awards 2025
Best Corporate Treasury Sales and Structuring Team

12 Mei 2025
Alpha Southeast Asia



18th Alpha Southeast Asia Awards 2025
Best FX Bank for Retail Clients

12 Mei 2025
Alpha Southeast Asia



Global Council of Corporate Universities (GCCU) Awards 2025
Best Corporate University – Gold Awards Branding & Durability

12 Mei 2025
Global Council of Corporate Universities (GCCU)



The Asset - Triple A Awards 2025
Category Service Provider:
The Best Specialist Public Sector

Mei 2025
The Asset - Triple A



The Asset - Triple A Awards 2025
Editor's Triple Star

Mei 2025
The Asset – Triple A



The Asset - Triple A Awards 2025
Innovation Leader of the Year

Mei 2025
The Asset – Triple A



Alpha Southeast Asia Awards 2025
Best Trade Finance Bank
in Indonesia

Mei 2025
Alpha Southeast Asia



Asian Banking & Finance Corporate & Investment Banking Award 2025
Project Infrastructure Finance Deal of the Year - Indonesia

Juli 2025
Asian Banking & Finance



Asian Banking & Finance Corporate & Investment Banking Award 2025
Green Deal of Year - Indonesia

Juli 2025
Asian Banking & Finance



Gov-Media Awards 2025
Indonesia Digital Transformation of the Year – Finance for Govtech Projects – Supporting Government Digitalization Initiatives

Juli 2025
Gov-Media



Indonesia Public Sector Initiative of the Year
Indonesia Public Sector Initiative of the Year – Finance award for BNI Smart Ecosystem

Juli 2025
Gov-Media



Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards 2025
Indonesia Domestic Health & Wellness Bank of the Year

Juli, 2025
Asian Banking & Finance



Global BankTech Awards 2025
Best API/Open Banking Platform Provider for SME Banking

Agustus 2025
The Digital Banker



Global BankTech Awards 2025
Outstanding SME Cash Management Solution by a Vendor

Agustus 2025
The Digital Banker



Global BankTech Awards 2025
Outstanding SME Payments Solution by a Bank

Agustus 2025
The Digital Banker



Global BankTech Awards 2025
Best API/Open Banking Platform Provider for Transaction Banking

Agustus 2025
The Digital Banker



Global BankTech Awards 2025
Outstanding Payments and Collection Service Provider

Agustus 2025
The Digital Banker



Global Retail Banking Innovation Awards 2025
Best API Initiative

Agustus 2025
The Digital Banker



Global Retail Banking Innovation Awards 2025
Best SME Banking Platform

Agustus 2025
The Digital Banker



FX Awards Indonesia
Most Active Fxall Bank (Taker) 2024 - Winner

15 September 2025
LSEG FX



FX Awards Indonesia
Best State Bank - First Runner Up

15 September 2025
LSEG FX



Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA) ke-11, 2025
Kategori Asia's Best Suistanability Report (Public Sector) - Silver

24 Oktober 2025
Asia Sustainability Reporting Awards



International Customer Experience Awards (ICXA) 2025
Gold Award, Best Learning & Development - International Customer Experience Awards (ICXA) 2025

13 November 2025
ICXA



International Customer Experience Awards (ICXA) 2025
Best Use of Technology - Over 5.000 Employees – Silver Award Winner

November 2025
ICXA



Contact Centre Asia Pacific Award 2025
Contact Center Operations - Platinum

November 2025
CC-APAC



Investor and Financial Education Award (Corporate)
Bronze Award

Maret 2025
Investor and Financial Education



Financial Insight Innovation Awards
Leader in Customer Engagement

Juli 2025
IDC Asia/Pacific



Extel
Honored Company in Asia (ex-Japan) for Executive Team:
- Board of Directors
- Investor Relations

September 2025
Extel



HR Asia Best Companies to Work for in Asia Awards
Best Companies to Work for in Asia

Juni 2025
HR Asia



HCM Excellence Awards
Best Corporate Culture Transformation - Bronze

2025
Brandon Hall Group



HCM Excellence Awards
Best Benefits Wellness and Well Being Program - Gold

2025
Brandon Hall Group



500 Best Companies in Asia Pacific 2025

2025
TIME - Statista

Penghargaan Internasional Lainnya

Penghargaan	Bulan dan Tahun	Penyelenggara
BNI Masuk Daftar 500 Perusahaan Terbaik Asia Pasifik Versi TIME	Februari 2025	Time
Investor and Financial Education Award 2024 Penghargaan Perunggu sebagai bank dengan program literasi terbaik bagi pekerja domestik Indonesia di Hong Kong	Maret 2025	IFEC Hong Kong
Mastercard Forum 2025 Excellence in Consumer Payment Awards for Wondr BNI Debit and Credit	April 2025	PT Mastercard Indonesia
Mastercard Forum 2025 Best New Affluent Debit Card for World Elite Debit	April 2025	PT Mastercard Indonesia
Mastercard Forum 2025 Outstanding E-commerce Acquirer	April 2025	PT Mastercard Indonesia
Euromoney Awards for Excellence 2025 Best Digital Bank for SMEs 2025	Mei 2025	Euromoney
Euromoney Awards for Excellence 2025 Indonesia's Best Investment Bank for Equity Capital Market (ECM) 2025 (BNI Sekuritas)	Mei 2025	Euromoney
BNI Masuk Daftar Global 2000 Forbes 2025, Bukti Kinerja Positif yang Diakui Dunia	Juni 2025	Forbes

Penghargaan Nasional



Rangkaian acara penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Kas Negara yang berlangsung di Gedung A.A. Maramis, Jakarta
Bank Operasional Terbaik Tahun 2024 untuk kategori Bank BUMN

Januari 2025
Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) RI



The 10th WOW BRAND 2025: Experiential & Emotional Branding
DPLK BNI meraih Penghargaan. Brands For Good (BFG) Club

26 Februari 2025
MarkPlus, Inc. & Marketeers



The Most Active Price Taker Trader (a.n Hari Juangga Siregar)

24 Februari 2025
SPPA-IDX



JCB Indonesia Award 2025
Best Issuing Total Sales Volume in Indonesia 2024 dan Outstanding Usage Program with Prominent Merchants in Indonesia 2024

11 Februari 2025
JCB International Indonesia



JCB Indonesia Award 2025
Outstanding Usage Program with Prominent Merchants in Indonesia 2024

11 Februari 2025
JCB International Indonesia



Peraih Bronze Asia's Best Sustainability Report

7 Maret 2025
Asia Sustainability Reporting Award (ASRA)



Indonesia Top Financial Woman Leaders 2025
Direktur Consumer Banking BNI Raih Top Financial Woman Leaders 2025

April 2025
HerStory



Markplus Institute Dream Workplace foÅr Learning - 2025

23 Mei 2025
Markplus Institute



Gold Award Cost Effective Implementation
- at Indonesia Operations Banking Summit.
Streamline Settlement Process for Data Entry by SIAPP

28 Mei 2025
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)



Gold Award Cost Effective Implementation
- at Indonesia Operations Banking Summit.
Automation Instruction Credit by ASIC

28 Mei 2025
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)



Pengguna Jasa Pilot Transaksi Repo
Implementasi Transaksi Repurchase Agreement (Transaksi Repo) di Sistem Penyelenggaraan Pasar Alternatif

13 Juni 2025
IDX



Pembayaran Iuran Tercepat

17 Juni 2025
BPJS Kesehatan



22nd Indonesia Best Bank in Service Excelence 2025
The Best Call Center dari Bank Service Excellence Award 2025

24 Juni 2025
Info Bank



22nd Indonesia Best Bank in Service Excelence 2025
The Best Phone Banking dari Bank Service Excellence Award 2025

24 Juni 2025
Info Bank



22nd Indonesia Best Bank in Service Excelence 2025
The Best Social Media dari Bank Service Excellence Award 2025

24 Juni 2025
Info Bank



22nd Indonesia Best Bank in Service Excelence 2025
The 2nd Best Email dari Bank Service Excellence

24 Juni 2025
Info Bank



Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2025
Indonesia Excellence Good Corporate Governance Ethics in Building Transparent, Accountable, and Secure Banking Ecosystem

Juni 2025
WartaEkonomi.co.id Research and Consulting



22nd Banking Service Excellence Awards (BSEA) 2025
Platinum Champion
The Best Conventional Bank in Excellence E-Banking for 10 Consecutive Years (2015-2024)

Juni 2025
Infobank Media Group



22nd Banking Service Excellence Awards (BSEA) 2025
Golden Champion
The Best Conventional Bank in Excellence Digital Channel for 5 Consecutive Years (2021-2025)

Juni 2025
Infobank Media Group



Infobank 22nd Banking Service Excellence Awards (BSEA) 2025
The Best Conventional Bank in Service Excellence 2025 – Contact Center
for 3 Consecutive Years (2023-2025)

Juni 2025
Infobank Media Group



20 Top Companies to Watch in 2025

Juni 2025
Bloomberg Technoz Intelligence



BRAVO 500 Summit Awards 2025
Excellence in Financial Inclusion through Technology

Juli 2025
XLSmart



Lomba Digitalilasi Pasar
Penghargaan Lomba Digitalisasi Pasar sebagai Digitalisasi Keuangan Terbaik 1 Dalam Rangka Lomba Digitalisasi Pasar Tahun 2025 Kategori "Digitalisasi Perbankan"

21 Agustus 2025
Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Perumda Pasar Jaya



ESG NOW
Kategori Governance Sustainability Reporting Anugerah ESG Republika 2024

19 September 2025
Republika



Indonesian Contact Center Awards (ICCA) 2025
Platinum Medal - The Best Contact Center Operations

September 2025
Indonesia Contact Center Association



Indonesian Contact Center Awards (ICCA) 2025
Gold Medal - The Best Customer Experience

September 2025
Indonesia Contact Center Association



Indonesian Contact Center Awards (ICCA) 2025
Gold Medal - The Best Digital Innovation

September 2025
Indonesia Contact Center Association



Indonesian Contact Center Awards (ICCA) 2025
Gold Medal - The Best People Development

September 2025
Indonesia Contact Center Association



Indonesian Contact Center Awards (ICCA) 2025
Gold Medal - The Best Sales Contribution

September 2025
Indonesia Contact Center Association



Indonesia Corporate Communication & Sustainability Summit 2025
Juara 2 - Social Media Campaign ICCS Summit 2025

1 Oktober 2025
ICCS Summit



The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award 2025
Top 50 Big Capitalization Public Listed Company

September 2025
Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)



Indonesia Climate Finance Dialogue
Financing Impact at Scale: Unlocking Private Investment for Climate Solutions in Indonesia

September 2025
Kementerian Keuangan



The Digital Banker – Global Bank Tech Award 2025
Best API/Open Banking Platform Provider for SME Banking

Oktober 2025
The Digital Banker



ESG Awards 2025
BNI Sabet Platinum Star Award

Oktober 2025
Investor Trust



CNN Indonesia Awards 2025
Outstanding Contribution to Empowering MSMEs and Expanding Inclusive Village Finance, sebagai bentuk pengakuan atas komitmennya dalam memperkuat keuangan berkelanjutan dan mendorong ekonomi hijau di Tanah Air

Oktober 2025
CNN Indonesia TV/Transmedia



Marketeers Editor's Choice Award (MECA) 2025
SME Development Program of the Year

Oktober 2025
Marketeers Editor's Choice Award (MECA)



IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2025
Kategori Terbaik atas keberhasilannya dalam mengembangkan inovasi keuangan berkelanjutan melalui penyusunan Sustainability Bond Framework sebagai landasan penerbitan Sustainability Bond 2025

10 Oktober 2025
IDX Channel



Satya JKN Awards 2025
Apresiasi Terbaik Nasional Badan Usaha Patuh Dalam Program JKN Tahun 2025

14 Oktober 2025
BPJS Kesehatan



Komitmen Tinggi dan Kontribusi Nyata dalam Menyukseskan Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING)

15 Oktober 2025
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN



Mandaya Awards 2025
Penghargaan Kategori Dedikasi dan Kontribusi

16 Oktober 2025
Kementerian Koordinator Pemberdayaan Masyarakat



KPR BNI as Steady Growth in Mortgage Business
12 Properti Indonesia Award 2025

23 Oktober 2025
Properti Indonesia



Kategori IMPACT EXCELLENCE AWARDS

Oktober 2025
Investortrust.id



Penghargaan kepada Bank Negara Indonesia atas Kinerja Mitra Kerja

13 November 2025
TASPEN



Dharma Wanita Persatuan
Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

19 November 2025
Kementerian Kesehatan



Piagam Penghargaan sebagai Bank Penyalur Peringkat 1 Kategori Penyalur dengan tingkat Keterhunian Tinggi (Diatas 94%) dan Jumlah Rumah Dihuni Terbanyak

25 November 2025
BP TAPERA



BI Awards 2025
Bank Mitra Pengendalian Moneter Rupiah Terbaik

28 November 2025
Bank Indonesia



BI Awards 2025
Bank Penggerak Ekonomi Kerakyatan Bank KBMI 3 dan 4

28 November 2025
Bank Indonesia



Anugerah Bakti Nusantara (ABN) 2025
Kategori penggerak ekonomi, khususnya melalui kontribusi dalam menghadirkan layanan prima dan inklusi keuangan

November 2025
Nusantaratv.com



Anugerah Penggerak Nusantara 2025
Penggerak Transformasi Digital berkat pengembangan ekosistem digital wondr by BNI

November 2025
iNews Media Group



Good Corporate Governance Awards 2025
Penganugerahan CGPI 2024 Indonesia The Most Trusted Companies Award sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya

November 2025
Majalah SWA bersama Indonesia Independen Cipta Governansi (IICG)



Apresiasi ESG 2025
Environment & Sustainability, konsistensi BNI dalam menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) pada seluruh lini bisnis

November 2025
B-Universe



Indonesia ESG Leadership Awards 2025
Leadership AA – Excellence Leader in ESG Transparency

November 2025
Bumi Global Karbon (BGK) Foundation



Women in SDG's Action 2025
Kategori SDG's No Poverty (Tanpa Kemiskinan), berkat kontribusinya dalam memperluas akses keuangan digital dan memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah

November 2025
Bisnis Indonesia



CNBC Indonesia Awards 2025
Brand Reputation & Strategic Communication Award

Desember 2025
CNBC Indonesia



BNI Raih Penghargaan dari Keterbukaan Informasi Publik Kategori Informatif

Desember 2025
Keterbukaan Informasi Publik



BNI Raih Juara 2 Kelompok 1 Kategori Penjual Lelang Terbaik di ajang Pengharhaan Reksa Bandha

Desember 2025
Dirjen Kekayaan negara



BNI Raih Penghargaan di Ajang Dikstisaintek 2025

Desember 2025
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



CNBC Indonesia Awards 2025
Exclusive in Monetary Policy Support

Desember 2025
CNBC Indonesia



Annual Report Awards 2025
Perusahaan Dengan Peningkatan Desk Evaluation Tertinggi

15 Desember 2025
Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)



Annual Report Awards 2025
BUMN Go Publik Keuangan Klaster 5T

8 Desember 2025
Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)



Piagam Apresiasi Bank Indonesia
Bank Kontributor Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) dan peran serta mendukung transparansi suku bunga acuan Rupiah

5 Desember 2025
Bank Indonesia



Editors' Choice Award 2025
Best Literacy For Climate Resilience

5 Desember 2025
Investing On Climate



Anugerah Diktisaintek 2025
Most Strategic Partner for Digital Campus Financial Ecosystem

19 Desember 2025
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi



Global Banking and Corporate Finance Growth
Kategori: "Bursa dan Finansial : Perbankan"

Desember 2025
Bisnis Indonesia



TOP CEO INDONESIA AWARDS 2025
Putrama Wahju Setyawan - The Guardian of BNI Institutional Resilience

Desember 2025
IDN - MetroTV



DISWAY Awards Anugerah Brand Populer Indonesia 2025
Kategori I Jasa Keuangan Perbankan Umum

Desember 2025
DISWAY, Infovesta



DISWAY Awards Anugerah Brand Populer Indonesia 2025
Pemenang Kategori BUMN Jasa Keuangan

Desember 2025
DISWAY, Infovesta



Apresiasi Wirausaha Inspiratif 2025
Kategori Kolaborator Enterpreneur HUB 2025

Desember 2025
Kementerian UMKM



Investor Daily ESG Appreciation Night
Appreciated Circular Economy ESG Report

2025
Investor Daily Indonesia



Investor Daily ESG Appreciation Night
Appreciated Diversity Inclusivity ESG Report

2025
Investor Daily Indonesia



Investor Daily ESG Appreciation Night
Most Appreciated ESG Report

2025
Investor Daily Indonesia



ESG Index Awards 2025

Finance Bank Sector Governance Winner

2025
Katadata Insight Center



Best Employer Awards 2025
Top 5 Engagement Excellent Award

2025
Telkom University



Prima Awards 2025
Diamond Award
Best Issuing Bank ATM

2025
Infobank



Prima Awards 2025
Diamond Award
Best Acquiring Bank All Features

2025
Infobank



Prima Awards 2025
Diamond Award
Best Acquiring Bank ATM

2025
Infobank

Penghargaan Nasional Lainnya

Penghargaan	Bulan dan Tahun	penyelenggara
Distinguished Award on Outstanding Leadership in Banking Transformation	Desember 2025	IDN Times
The Most Engage Dealer (Total Transaction Frequency)	Februari 2025	SPPA-IDX
PUBLIC RELATIONS INDONESIA AWARDS (PRIA) 2025 Terpopuler di Media Online dan Media Sosial PR Indonesia Awards 2025	Februari 2025	PR INDONESIA
8th Infobank-MRI Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025 Bank dengan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) IV terbaik peringkat kedua di kategori Marketing Customer Engagement	Februari 2025	Infobank-MRI Satisfaction
8th Infobank-MRI Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025 Bank dengan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) IV terbaik, peringkat ketiga di Most Satisfying Customer Loyalty	Februari 2025	Infobank-MRI Satisfaction
8th Infobank-MRI Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025 Bank dengan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) IV terbaik, peringkat ketiga di Most Satisfying Branch Office	Februari 2025	Infobank-MRI Satisfaction
8th Infobank-MRI Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025 Bank dengan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) IV terbaik, peringkat ketiga Most Satisfying di Mobile Banking	Februari 2025	Infobank-MRI Satisfaction
Excellent Service Experience Award (ESEA) 2025 Category : Reguler Banking For Excellent in Delivering Positive Costomer Experience Based Experience Audit ESEi 2025	Maret 2025	Majalah Marketing & Carre
Performa Terbaik ATM Bank 2024 - 2025	Mei 2025	Info Bank
Performa Terbaik Cash Recycling Machine (CRM) Bank 2024-2025	Mei 2025	Info Bank
Performa terbaik ATM Tunai di Public Area Bank 2024 - 2025	Mei 2025	Info Bank
Top Brand Award 2025 BNI Griya – Kategori KPR (Top Brand 100)	Juni 2025	Frontier Group dan Majalah Marketing
Top Brand Award 2025 BNI Deposito – Kategori Deposit Account	Juni 2025	Frontier Group dan Majalah Marketing
Top Brand Award 2025 BNI Tapenas – Kategori Installment Savings	Juni 2025	Frontier Group dan Majalah Marketing
Top Brand Award 2025 BNI Taplus Anak – Kategori Children's Savings	Juni 2025	Frontier Group dan Majalah Marketing
Top Brand Award 2025 BNI Kartu Kredit – Kategori Credit Card	Juni 2025	Frontier Group dan Majalah Marketing
Indonesia Property & Bank Award ke XIX Tahun 2025 The Most Recommended Bank with a Creative Mortgage Program	Juni 2025	Propertynbank.com
Infobank 22nd Banking Service Excellence Awards (BSEA) 2025 The Best Conventional Bank in Service Excellence selama 20 tahun berturut-turut sejak 2006	Juni 2025	Infobank Media Group
BNI Raih Best Digital Banking Innovation Adoption 2025	Juli 2025	Investor Trust
Solo Pos Best Brand and Innovation (SBBI) Award 2025 Kategori Children's Financial Literacy	Juli 2025	Solopos

Penghargaan	Bulan dan Tahun	penyelenggara
Yearly Excellent Performance Banks KBMI 4	Agustus 2025	Infobank
Hari Indonesia Menabung dan Puncak Bulan Literasi Keuangan 2025 di Gedung Dhanapala, Kementerian Keuangan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dengan Pembentukan Program OJK Peduli (Penggerak Duta Literasi) Termasif	Agustus 2025	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Hari Indonesia Menabung dan Puncak Bulan Literasi Keuangan 2025 di Gedung Dhanapala, Kementerian Keuangan Mitra Kerja Sama Satuan Pendidikan Berbasis Agama Implementasi KEJAR Terbaik	Agustus 2025	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Dukungan dan Kontribusi dalam Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman	Agustus 2025	Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman
Digital Banking Awards (DBA) 2025 Digital Banking Awards 2025 KBMI 4 kategori dimensi Manajemen Risiko	September 2025	Investor Trust
Building Resilience through Good Governance 2025 : Thriving in Turbulent Times Leadership in Corporate Governance - The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award	September 2025	IICD & LKBN Antara
Top 100 Indonesia 2025 La Tofi ESG Rating & Sustainibility Communication Awards 2025 Platinum Alignment	September 2025	La Tofi School Of Social Responsibility
HIPMI Leadership Excellence Awards 2025 Best Corporate Banking Support For Enterpreneur Award 2025	Oktober 2025	HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) dan Danantara Indonesia Business Forum
Indonesia Corporate Sustainability Award 2025 Best Economic in Local Community	November 2025	(ACEXI)
detikcom Awards 2025 Strategi Efektif Komunikasi Perbankan Skala Global	November 2025	detikCom
detikcom Awards 2025 Bank Dengan Dana Simpanan Tertinggi di Himbara	November 2025	detikCom
Apresiasi ESG 2025 Environment & Sustainability, konsistensi BNI dalam menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) pada seluruh lini bisnis	November 2025	detikCom
Anugerah Penggerak Nusantara (APN) 2025 Penghargaan Penggerak Transformasi Digital berkat pengembangan ekosistem digital wondr by BNI	November 2025	iNews Media Group
(a.n Miranda Julia Prisillia S. L- Dealer Money Market) The Most Active RFO Trader	Desember 2025	SPPA-IDX
(a.n Miranda Julia Prisillia S. L- Dealer Money Market) The Most Active RFQ Trader	Desember 2025	SPPA-IDX
(a.n Miranda Julia Prisillia S. L- Dealer Money Market) The Most Active Market Maker Trader	Desember 2025	SPPA-IDX
(a.n Hari Juangga Siregar) The Most Active Price Giver Trader	Desember 2025	SPPA-IDX
TOP 100 CEO & THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 CEO OF THE YEAR 2025 (Putrama Wahju Setyawan, Dirut BNI)	Desember 2025	Infobank
TOP 100 CEO & THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 BANKERS OF THE YEAR 2025 (Alexandra Askandar, Wadirut BNI)	Desember 2025	Infobank
TOP 100 CEO & THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 (Rian Eriana Kaslan, Direktur Network & Retail Funding)	Desember 2025	Infobank
TOP 100 CEO & THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 (Bun Hendra, SEVP Credit Risk, Pgs. SEVP Remedial Recovery)	Desember 2025	Infobank
TOP 100 CEO & THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 THE NEXT FUTURE LEADERS 2025 (Okki Rushartomo, SVP Corporate Secretary)	Desember 2025	Infobank
Climate Editors Choice Awards 2025 Kategori BEST SOCIAL IMPACT	Desember 2025	Investing on Climate Editors Choice Awards 2025
Investing on Climate Editors Choice Awards 2025 Kategori BEST INNOVATIVE CONSERVATION	Desember 2025	Investing on Climate Editors Choice Awards 2025

Sertifikasi

Sertifikasi	Bulan dan Tahun	penyelenggara
ISO 9001:2015	26 Juni 2027	PT. Llyod's Register Quality Assurance Indonesia
ISO 9001:2015 Quality Management System (Certificate ID17/03935)	26 Maret 2023 – 9 Maret 2026	PT SGS Indonesia
ISO 30301:2019 Quality Management System for Provision of Filling and Archieving Services untuk Unit Archive Management	23 Desember 2024 – 22 Desember 2027	PT Tuv Sud Indonesia
ISO 9001:2015 Quality Management untuk Unit Vendor Management	14 November 2024 – 26 November 2026	PT Tuv Sud Indonesia
ISO 9001:2015 Quality Management untuk Unit Harga Perkiraan Sendiri	14 November 2024 – 11 November 2026	PT Tuv Sud Indonesia
Platinum Greenship New Building V.1.2 untuk Gedung Plaza BNI	30 Januari 2025 – 30 Januari 2028	Green Building Council Indonesia
Gold Greenship New Building V.1.2. untuk Gedung Menara BNI	30 Januari 2025 – 30 Januari 2028	Green Building Council Indonesia
ISO 27001:2022	2025 - 2028	CBQA Global Indonesia

04

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA BANK

Kondisi Umum Perekonomian	238
Kebijakan Strategis BNI Tahun 2025	246
Tinjauan Operasi per Segmen Usaha	249
Digital Banking	306
Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif	322
Komitmen dan Kontinjensi	353
Transaksi *Spot*, Derivatif, dan Fasilitas Lindung Nilai	355
Aset Bank yang Dijaminkan	357
Suku Bunga Dasar Kredit	358
Kemampuan Membayar Utang	360
Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan/Tingkat Kolektibilitas Pinjaman	362
Pengelolaan Risiko Kredit	365
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Praktik Manajemen Risiko terkait Permodalan	**375**
Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal	**377**
Investasi Barang Modal yang Direalisasikan dalam Tahun Buku Terakhir	**379**
Properti untuk Investasi	380
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan	**380**
Rencana Pembelian Kembali Saham (Buyback)	380
Pencapaian Target Tahun 2025	381
Informasi Kelangsungan Usaha	384
Rincian Masalah yang Timbul di Tahun 2025	387
Prospek Usaha Tahun 2026	388
Proyeksi Kinerja Tahun 2026	393
Aspek Pemasaran	395
Kebijakan Dividen dan Pembagiannya	399
Kontribusi BNI terhadap Pembangunan Nasional	402
Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	403
Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Rupiah & Valas	412
Informasi Material Mengenai Corporate Action, Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/ Modal	413
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi dengan Pihak Afiliasi/ Pihak Berelasi	414
Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha	422
Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap BNI	423
Perubahan Kebijakan Akuntansi	433
Tingkat Kesehatan Bank	434
Laporan Penggunaan Penyertaan Modal Negara (PMN) dan/atau Tambahan PMN	435
Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional atau Penugasan Lain	436



Kondisi Umum Perekonomian

KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL

Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi global diproyeksikan tumbuh sebesar 3,2% dan 3,1% pada 2025 dan 2026, berdasarkan laporan IMF per Oktober 2025, dimana trennya menurun dibandingkan dengan 2024 sebesar 3,3%. Salah satu tantangan terbesar yang menyebabkan ekonomi global tumbuh melambat adalah meningkatnya ketidakpastian akibat kebijakan tarif resiprokal yang diberlakukan Amerika Serikat (AS) terhadap sejumlah mitra dagangnya. Meskipun ketidakpastian akan tarif mewarnai sebagian besar ekonomi global di sepanjang April – Agustus 2025; memasuki Sep-2025, banyak negara telah berhasil melakukan negosiasi dagang dengan AS dan mendapatkan penurunan tarif. Negara-negara ASEAN, misalnya, rata-rata mendapatkan pengenaan tarif 19% (Contoh: Indonesia, Thailand, Malaysia) dan 20% untuk Vietnam. Negosiasi tarif dengan Tiongkok, yang awalnya sulit akibat kegigihan kedua negara untuk saling retaliasi, juga akhirnya menemukan titik tengah per Nov-2025 dengan pengenaan tarif sebesar 47%. Sampai laporan ini dituliskan, dari negara-negara perekonomian utama, hanya India yang masih dalam tahap negosiasi untuk penurunan tarif dari tingkat 50% yang ditetapkan pemerintahan Trump sebagai respons atas pembelian minyak India dari Rusia.

Proyeksi IMF untuk Pertumbuhan Ekonomi Global

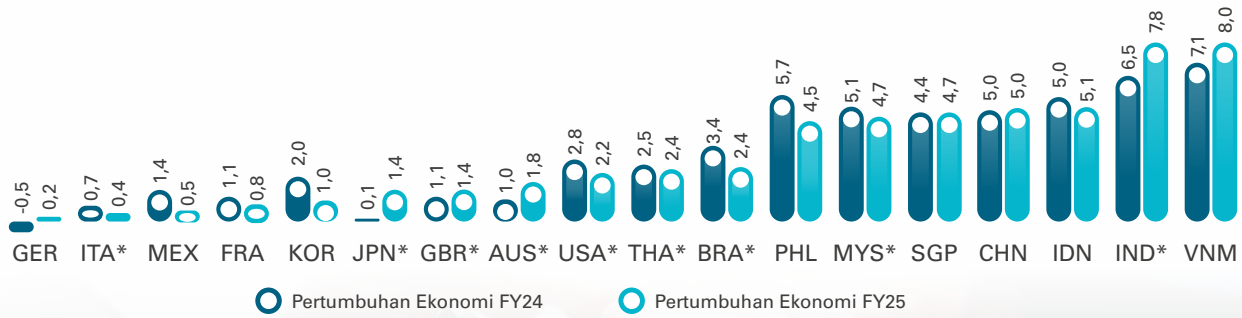
Kawasan and Negara	Realisasi IMF-WEO	Proyeksi IMF-WEO per Jul-2025		Poyeksi IMF-WEO per Oct-25	
Pertumbuhan Ekonomi %	FY2024	2025F	2026F	2025F	2026F
World GDP	**3,3**	**3,0**	**3,1**	**3,2**	**3,1**
Negara-Negara Ekonomi Maju	**1,8**	**1,5**	**1,6**	**1,6**	**1,6**
Amerika Serikat	2,8	1,9	2,0	2,0	2,1
Kawasan Eropa	0,9	1,0	1,2	1,2	1,1
Jepang	0,1	0,7	0,5	1,1	0,6
Inggris Raya	1,1	1,2	1,4	1,3	1,3
Negara-Negara Ekonomi Berkembang	**4,3**	**4,1**	**4,0**	**4,2**	**4,0**
Tiongkok	5,0	4,8	4,2	4,8	4,2
India	6,5	6,4	6,4	6,6	6,2
Rusia	4,3	0,9	1,0	0,6	1,0
ASEAN-5	4,6	4,1	4,1	4,2	4,1
Indonesia	5,0	4,8	4,8	4,9	4,9
Malaysia	5,1	4,5	4,0	4,5	4,0
Filipina	5,7	5,5	5,9	5,4	5,7
Thailand	2,5	2,0	1,7	2,0	1,6

Sumber: IMF

Di AS sendiri, tantangan ekonomi datang dari berbagai sisi. Tekanan inflasi AS persisten sepanjang 2025 dengan realisasi inflasi *Personal Consumption Expenditure*/PCE per November 2025 sebesar 2,8% YoY, naik sedikit dari posisi Desember 2024 sebesar 2,7% YoY. Inflasi inti PCE juga masih berada di kisaran 2,8% atau belum konvergen ke batas 2%. Kenaikan inflasi yang dialami AS ini diakibatkan oleh ekspektasi naiknya tarif impor yang terefleksi dalam kenaikan harga domestik. Berdasarkan catatan *Peterson Institute for International Economics* (PIIE), pasca kebijakan tarif resiprokal, tarif impor keseluruhan yang dikenakan AS terhadap negara-negara mitra dagang naik signifikan menjadi rata-rata 19,5% dari sebelumnya 3%. Selanjutnya, saat inflasi tengah mengalami tekanan naik, pasar tenaga kerja AS juga menunjukkan sinyal pelemahan. Angka pengangguran per Desember 2025 mencetak 4,4% (vs. 4,1% di YE2024), mencerminkan permintaan tenaga kerja yang menurun.

Tantangan-tantangan yang berbeda juga terjadi di negara-negara lain dan turut mempengaruhi realisasi pertumbuhan ekonomi. Sepanjang tahun 2025, beberapa negara menunjukkan fenomena perlambatan, misalnya di kawasan Amerika, seperti AS, Brasil, dan Meksiko yang melambat menjadi 2,2%, 2,4%, dan 0,5% (vs. 2,8%, 3,4%, dan 1,4% pada 2024); begitu juga negara-negara ASEAN seperti Malaysia dan Filipina yang masing-masing tumbuh 4,7% dan 4,5% (vs. 5,1% dan 5,7% pada 2024). Tren perlambatan ini juga dialami oleh negara-negara di Eropa seperti Italia dan Prancis yang masing-masing tumbuh sebesar 0,4% dan 0,8% (vs. 0,7% dan 1,1% pada 2024). Selain itu, terdapat juga negara-negara yang bertumbuh relatif sama dengan periode sebelumnya misalnya Tiongkok dan Thailand yang bertumbuh 5,0% dan 2,4% di 2025.

Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Antarnegara



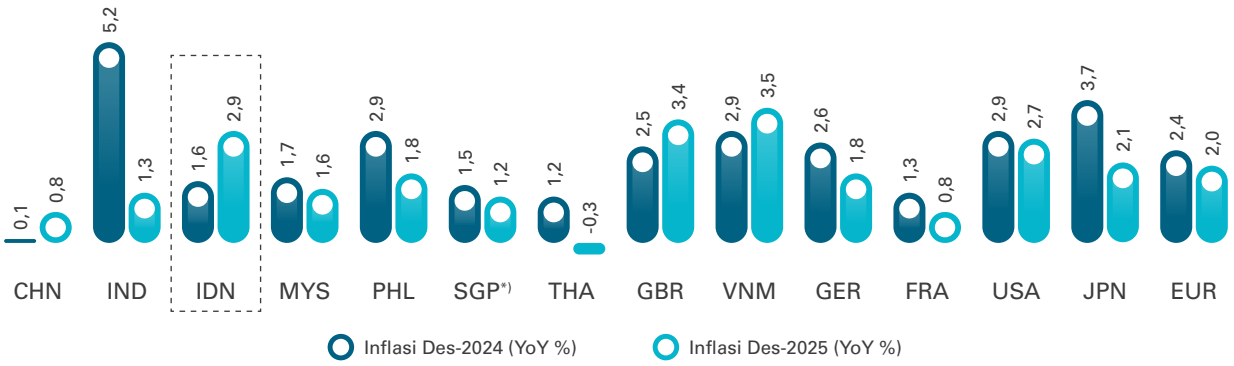
*) Pertumbuhan Ekonomi 9M25

Sumber: IMF, CEIC, BNI Office of Chief Economist

Inflasi dan Suku Bunga Global

Seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi, inflasi global juga menunjukan gejala penurunan di tahun 2025 dibandingkan dengan 2024. Penurunan inflasi terjadi di beberapa negara pada Desember 2025, seperti Jepang 2,1% YoY (vs 3,7% YoY per Des-24), India 1,3% YoY (vs 5,2% YoY), dan Thailand -0,3% YoY (vs 1,2% YoY). Pada saat inflasi berbagai negara menunjukkan tren yang menurun, sebaliknya inflasi AS masih tetap tinggi, dengan inflasi konsumen per Des-2025 sebesar 2,7% YoY (2,9% YoY Des-2024). Salah faktornya adalah kebijakan tarif resiprokal yang diberlakukan AS membuat ekspektasi biaya impor meningkat untuk banyak barang. Selanjutnya produsen dan importir memindahkan sebagian beban biaya tambahan ini ke harga jual konsumen, sehingga laju penurunan inflasi melambat.

Perbandingan Angka Inflasi Tahunan di Berbagai Negara



Sumber: CEIC, BNI Office of Chief Economist

Ketidakpastian akibat kebijakan tarif resiprokal yang diikuti dengan efek tekanan dari inflasi pada gilirannya mendorong bank sentral AS, The Federal Reserve (The Fed), menunda melakukan siklus pemangkasan suku bunga *Fed Funds Rate* (FFR) pada tahun 2025. The Fed menjadi bank sentral yang paling akhir melonggarkan kebijakannya tahun ini, karena baru memulai siklus pemangkasan FFR pada Sep-2025. Pemangkasan ini dilakukan berturut-turut hingga akhir tahun, sehingga di akhir 2025, the Fed telah memangkas suku bunga acuan sebesar 75bps (masing-masing 25bps pada September, Oktober, dan Desember).

Kebijakan moneter longgar telah dilakukan di beberapa negara besar dunia, seperti Inggris dan Uni Eropa yang telah melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 4 kali. Hal ini dilakukan untuk mendorong perekonomian agar tumbuh lebih baik di tengah melemahnya permintaan domestik. Sampai Desember 2025, *Bank of England* (BOE) telah memangkas suku bunga sebesar 100bps dan bank sentral Eropa/*European Central Bank* (ECB) sebesar 100bps. Di negara ASEAN, melambatnya pertumbuhan permintaan domestik juga menjadi kekhawatiran ekonomi, yang mendorong negara-negara ASEAN melakukan pemangkasan suku bunga. Hingga akhir 2025, Filipina telah memangkas suku bunga sebanyak 125bps (5 kali), Thailand 100bps (4 kali), dan Malaysia sebesar 25bps (1 kali).

Hanya beberapa negara perekonomian utama yang mengambil langkah kebijakan pengetatan moneter, misalnya Jepang dan Brasil yang menaikkan suku bunga acuan mereka sebesar 50bps dan 275bps menjadi 0,75% dan 15,0%. Di Jepang, kenaikan suku bunga mulai dilakukan pada awal tahun (Jan-2025) seiring dengan ekonominya yang berhadapan dengan tekanan inflasi yang tinggi, serupa dengan Brasil yang menaikkan suku bunga sejak Mar-2025. Sama dengan Brasil, salah satu pemicu kenaikan inflasi di Jepang adalah tingginya harga pangan dan bahan baku (barang input).

Berbagai Bank Sentral Telah Melakukan Pemotongan Suku Bunga dalam Menghadapi Moderasi Ekonomi

Negara	FY2024 (%)	2Q25 (%)	3Q25 (%)	Dec-25 (%)	Δ Dec-25 YTD (poin persen)
Meksiko	10,00	8,00	7,50	7,00	-300
India	6,50	5,50	5,50	5,25	-125
Indonesia	6,00	5,50	4,75	4,75	-125
Filipina	5,75	5,25	5,00	4,50	-125
Singapura	2,11	1,56	1,20	0,89	-122
Kawasan Eropa	3,15	2,15	2,15	2,15	-100
Kanada	3,25	2,75	2,50	2,25	-100
Inggris Raya	4,75	4,25	4,00	3,75	-100
Thailand	2,25	1,75	1,50	1,25	-100
Amerika Serikat	4,50	4,50	4,25	3,75	-75
Australia	4,35	3,85	3,60	3,60	-75
Korea Selatan	3,00	2,50	2,50	2,50	-50
Malaysia	3,00	3,00	2,75	2,75	-25
Tiongkok 1-y LPR	3,10	3,00	3,00	3,00	-10
Vietnam	4,50	4,50	4,50	4,50	0
Brunei Darussalam	5,50	5,50	5,50	5,50	0
Jepang	0,25	0,50	0,50	0,75	50
Brazil	12,25	15,00	15,00	15,00	275

Sumber: Bloomberg, BNI Office of Chief Economist

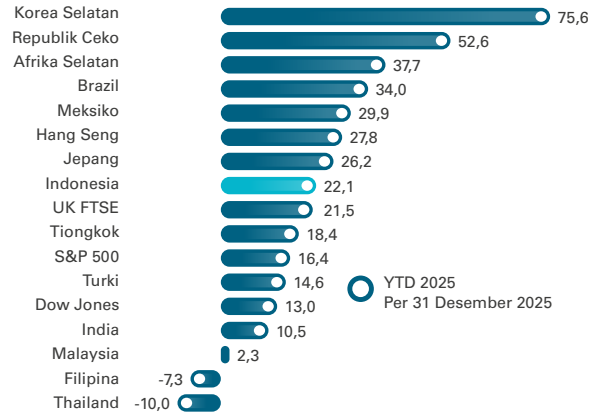
Pasar Modal dan Pasar Keuangan

Di sebagian besar 2025, ketidakpastian akan kebijakan tarif resiprokal AS juga menyebabkan volatilitas terjadi di pasar finansial global. Beberapa indeks acuan dunia seperti Dow Jones, Nikkei, Hang Seng, dan FTSE mengalami penurunan di Maret hingga April 2025 sebesar -0,8% hingga -4,3% setelah sempat mengalami penguatan di awal tahun/Triwulan I – 2025 (rata-rata sebesar 3,6%). Indikator volatilitas VIX, yang merupakan proksi dari risiko pasar finansial global, sempat mencapai level tertingginya di angka 40 pada Apr-2025 ketika tarif resiprokal AS pertama kali diumumkan. Hingga Desember 2025, VIX telah stabil dengan rata-rata indeks berada di level 18,9. Emas sebagai kelas aset yang dianggap memiliki lindung nilai yang tinggi *(hedging asset)* dan juga merupakan aset *safe-haven* mengalami kenaikan mencapai 64,6% YTD hingga Des-2025. Lebih lanjut, emas mencapai titik tertinggi di harga USD4.533/oz pada akhir Desember 2025. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan investor terhadap emas tinggi sebagai upaya untuk menjaga dari ketidakpastian.

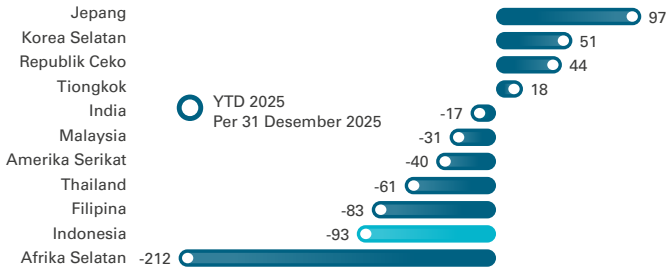
Bagi pasar Indonesia, tingginya ketidakpastian telah menyebabkan investor asing mencatatkan arus modal keluar (*net foreign outflow*) dari pasar finansial Indonesia sebesar USD-7,40 milliar FY2025 dimana dana keluar terbesar bersumber dari SRBI sebesar USD -6,69 milliar, diikuti oleh pasar saham sebesar USD -0,98 milliar. Sedangkan untuk arus modal masuk (*net foreign inflows*) pada obligasi pemerintah tercatat sebesar USD 0,27 miliar. Tekanan arus modal keluar ini membawa nilai tukar Rupiah melemah -3,7% FY2025, jauh di bawah kinerja rata-rata negara berkembang yang justru mencatatkan rata-rata apresiasi sebesar 4,4%. Kinerja Rupiah merupakan yang ke-2 terendah di antara negara perekonomian utama lainnya dan hanya lebih baik dibandingkan dengan India. Di pasar obligasi, imbal hasil obligasi SBN tenor 10-tahun Indonesia telah turun sebesar -93bps ke 6,07% pada akhir Desember 2025, sejalan dengan negara-negara berkembang di Asia lainnya.

Kinerja Pasar Modal dan Nilai Tukar Mengalami Pelemahan sebagai Dampak Dinamika Pasar Sepanjang 2025

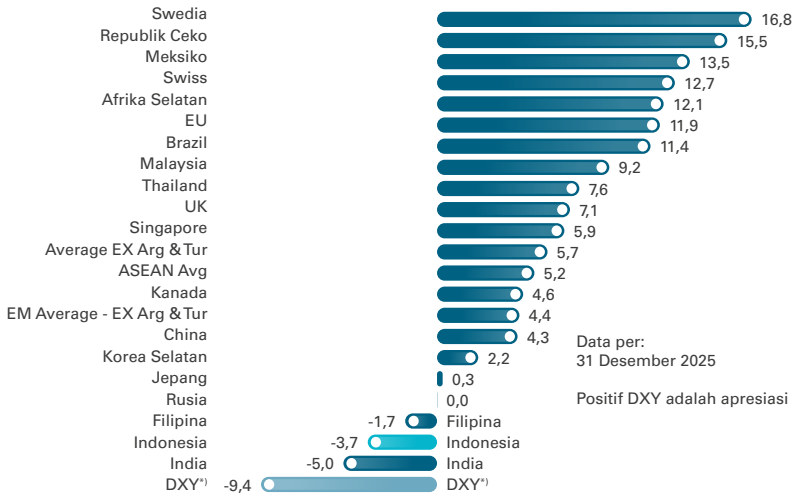
Kinerja Pasar Saham YTD 2025
(%)



Perubahan Yield Obligasi YTD 2025

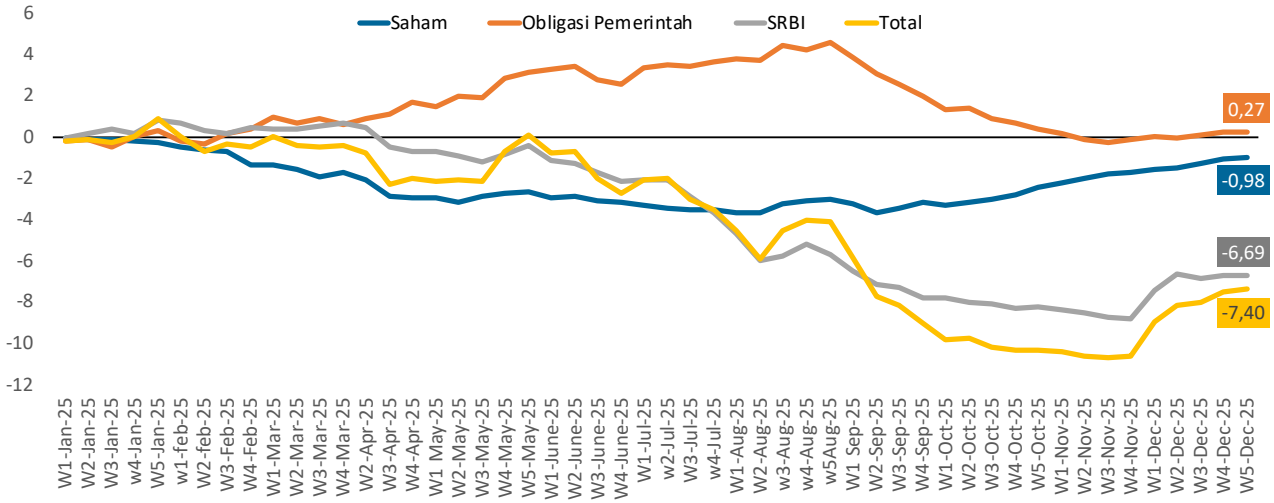


Kinerja Nilai Tukar di Tahun 2025
(%)



Sumber: Bloomberg, BNI Office of Chief Economist

Aliran Modal Asing (dalam Miliar USD)
data per 31-Dec-25



KONDISI PEREKONOMIAN DOMESTIK

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam konteks perekonomian domestik, Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,1% di 2025, dimana kinerja ekonomi ditopang oleh ekspor neto dan investasi yang masing-masing meningkat sebesar 18,3% dan 5,1% di 2025. Secara spesifik, pertumbuhan investasi bersumber dari investasi non-konstruksi (10,1%) yang didukung oleh investasi berbentuk mesin dan peralatan (18,0%).

Di sisi lain, pemulihan konsumsi rumah tangga belum sepenuhnya pulih atau menunjukkan pola pemulihan K-shaped recovery. Pertumbuhan konsumsi produk yang merupakan proksi kelas menengah-bawah, seperti makanan & minuman, pakaian, dan alas kaki masih stagnan di 4,2% pada 2025. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga yang merupakan proksi kelas menengah atas, seperti belanja pelesiran (leisure) yang termasuk transportasi, komunikasi, hotel & restoran tumbuh masih kuat sebesar 6,3% di 2025. Untuk mendukung perbaikan konsumsi rumah tangga, pemerintah meluncurkan program stimulus di sepanjang 2025, yang mencakup bantuan pangan dan langsung tunai (BLT), subsidi upah, program magang berbayar, hingga diskon tarif transportasi.

Dari sisi kontribusi sektoral, pertumbuhan ekonomi 2025 masih ditopang oleh kinerja sektor primer dan sekunder, seperti pertanian dan industri manufaktur yang masing-masing tumbuh 5,3%. Selain itu, sektor tersier yang mengalami pertumbuhan baik mencakup perdagangan (5,5%), informasi & komunikasi (8,4%), transportasi & logistik (8,8%), konstruksi (3,8%), serta penyediaan akomodasi & makanan minuman (7,4%). Pola pertumbuhan sektoral tersebut juga mengkonfirmasi temuan awal BNI mengenai pemulihan yang bersifat tidak merata (k-shaped recovery), dimana sektor jasa primer tumbuh stagnan akibat daya beli kelompok menengah-bawah yang belum sepenuhnya pulih; sedangkan pertumbuhan sektor jasa tersier tinggi karena lebih banyak didukung oleh kelompok menengah-atas dan atas. Di samping itu, pertumbuhan di sektor tersier khususnya jasa transportasi juga diperkuat oleh berbagai program stimulus pemerintah, termasuk pemberian diskon tiket kereta api, pesawat udara, dan kapal laut di semester pertama dan kedua tahun 2025.

Pertumbuhan Ekonomi Stabil di level 5% Didukung oleh Pertumbuhan Investasi

PDB Pengeluaran %YoY	1Q23	2Q23	3Q23	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24	4Q24	1Q25	2Q25	3Q25	4Q25
PDB	5,04	5,17	4,94	5,04	5,11	5,05	4,95	5,02	4,87	5,12	5,04	5,39
Konsumsi Rumah Tangga	4,53	5,22	5,05	4,47	4,91	4,93	4,91	4,98	4,95	4,97	4,89	5,11
Makanan & Minuman	3,42	3,80	4,01	2,56	4,30	4,08	4,20	4,30	4,06	4,18	4,14	4,42
Pakaian & Alas Kaki	3,78	7,01	3,58	3,49	1,92	1,86	3,60	3,58	6,84	2,93	3,87	4,56
Peralatan	2,77	3,78	3,77	4,85	4,97	4,39	3,67	4,32	5,05	4,32	3,73	4,30
Kesehatan & Pendidikan	2,58	5,51	4,23	3,66	3,69	3,71	4,35	4,31	3,66	4,16	4,15	4,80
Transportasi & Komunikasi	7,89	7,60	7,68	7,24	6,44	6,88	6,57	6,50	6,12	6,45	6,39	6,31
Restoran & Hotel	5,88	6,75	6,52	6,35	6,43	6,80	6,61	6,30	6,02	6,77	6,43	6,28
Lainnya	2,69	3,72	3,04	2,16	2,78	3,70	3,79	3,34	3,68	4,26	4,84	4,57
Konsumsi LNPRT	6,29	8,78	6,40	18,37	24,13	9,79	11,46	6,06	3,07	7,82	3,76	5,90
Belanja Pemerintah	3,33	10,52	-3,86	2,94	20,44	2,03	4,62	4,61	-1,22	-0,32	5,66	4,55
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,53	4,05	5,08	4,32	3,78	4,42	5,16	5,03	2,12	6,99	5,04	6,12
Bangunan	0,08	3,32	6,31	6,42	5,46	5,31	6,02	5,26	1,35	4,89	3,02	3,74
Mesin & Peralatan	4,62	7,67	-1,01	2,00	2,93	6,08	11,17	9,30	7,26	24,58	17,00	22,16
Kendaraan	24,09	15,50	21,27	3,20	-13,33	-7,73	-15,28	-4,13	4,16	2,67	6,24	7,29
Peralatan Lainnya	-5,26	-5,29	-5,64	0,45	4,99	10,70	19,17	11,74	-3,73	5,37	5,92	-5,05
Perlambatan Aset Biologi	-8,46	-6,45	-9,61	-12,71	3,24	4,21	1,00	-0,51	-1,78	0,19	2,74	-0,13
Produk Kekayaan Intelektual	5,06	9,28	7,74	4,08	5,15	-3,97	4,27	4,88	6,20	0,69	0,19	5,97
Ekspor	11,72	-2,84	-3,91	1,66	1,48	8,13	8,79	7,89	5,91	10,14	9,14	3,25
Impor	4,12	-3,25	-6,82	0,14	1,50	7,79	11,92	10,68	3,57	11,15	0,86	3,96
Net Export	67,10	-0,67	12,32	8,86	1,41	9,83	-5,62	-4,35	16,49	5,20	53,76	-0,31

Sumber: BPS, CEIC, BNI Office of Chief Economist

Sektor Tersier menjadi Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Sepanjang 2025

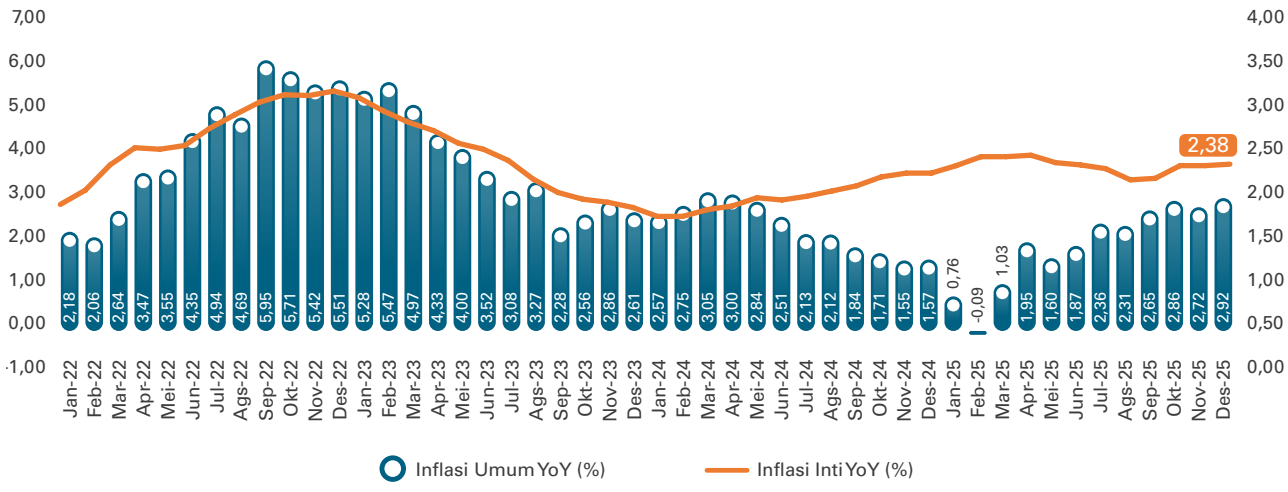
PDB Riil % YoY	1Q23	2Q23	3Q23	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24	4Q24	1Q25	2Q25	3Q25	4Q25
PDB	5,04	5,17	4,94	5,04	5,11	5,05	4,95	5,02	4,87	5,12	5,04	5,39
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	0,44	2,03	1,49	1,13	-3,54	3,25	1,70	0,72	10,53	1,66	4,93	5,14
Pertambangan & Penggalian	4,92	5,01	6,95	7,46	9,31	3,17	3,46	3,95	-1,23	2,03	-1,98	-1,31
Industri Manufaktur	4,43	4,88	5,19	4,07	4,13	3,95	4,72	4,89	4,55	5,68	5,54	5,40
Ketenagalistrikan & Gas	2,67	3,15	5,06	8,68	5,35	5,39	5,02	3,42	5,11	0,90	2,86	3,55
Pengadaan Air & Pengelolaan Limbah	5,70	4,78	4,49	4,66	4,44	0,85	0,04	1,06	0,18	0,82	3,32	-0,51
Konstruksi	0,32	5,23	6,39	7,68	7,59	7,29	7,48	5,81	2,18	4,98	4,21	3,89
Perdagangan Besar & Ritel	4,94	5,30	5,10	4,09	4,58	4,87	4,85	5,23	5,04	5,38	5,46	6,07
Transportasi & Logistik	15,93	15,28	14,74	10,33	8,66	9,56	8,64	7,92	9,01	8,52	8,62	8,98
Akomodasi & Makan Minum	11,54	9,91	10,93	7,88	9,34	10,00	8,21	6,47	5,75	8,18	8,50	7,15
Informasi & Komunikasi	7,11	8,03	8,51	6,74	8,41	7,66	6,82	7,45	7,72	7,92	9,65	8,09
Jasa Keuangan	4,45	2,86	5,24	6,56	3,93	7,90	5,49	1,74	3,98	3,20	0,77	7,92
Real Estate	0,37	0,96	2,21	2,18	2,54	2,16	2,32	2,97	2,94	3,71	3,95	3,71
Jasa Perusahaan	6,37	9,59	9,37	7,62	9,63	7,96	7,93	8,08	9,27	9,31	9,94	7,90
Administrasi Publik	2,13	8,18	-6,24	1,63	18,89	2,90	3,96	1,16	4,79	4,70	4,33	1,63
Jasa Pendidikan	1,02	5,42	-2,09	2,63	7,43	2,46	2,58	2,95	5,04	1,40	10,59	3,43
Jasa Kesehatan	4,77	8,27	2,92	3,09	11,65	8,59	7,67	5,20	5,78	3,80	6,83	5,95
Jasa Lainnya	8,90	11,89	11,14	10,15	8,92	8,85	9,95	11,36	9,84	11,31	9,92	8,71

Sumber: BPS, CEIC, BNI Office of Chief Economist

Inflasi dan Suku Bunga Indonesia

Dari sisi inflasi, tren inflasi konsumen Indonesia mengalami peningkatan ke 2,9% YoY pada Des-2025 dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2024, yakni sebesar 1,6% YoY. Kenaikan inflasi ini terjadi seiring dengan naiknya inflasi pangan menjadi sebesar 4,6% YoY (vs 1,9% YoY per Des-2024). Pada inflasi inti, kenaikan secara umum berada di level 2,4% YoY dan lebih tinggi dibandingkan YE2024 (2,3% YoY), namun kenaikannya lebih disebabkan oleh melonjaknya harga emas. Apabila efek harga emas dikecualikan, maka berdasarkan perhitungan BNI, inflasi inti berada di 1,2% YoY dan menunjukkan perlambatan dibandingkan 1,7% YoY di Desember 2024. Penurunan tersebut merupakan konfirmasi terhadap penurunan daya beli yang tercermin dalam lemahnya permintaan konsumen.

Inflasi Harga Konsumen Mengalami Tren Peningkatan ke 2,9% pada Desember 2025



Sumber: BPS, CEIC, BNI Office of Chief Economist

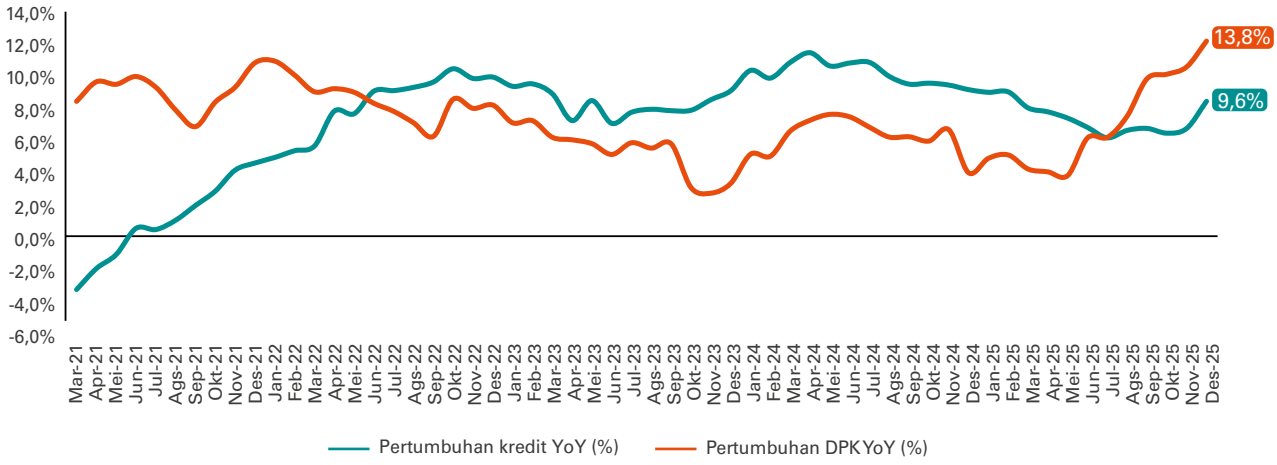
Berdasarkan kondisi ekonomi yang terjadi, mencakup moderasi pertumbuhan ekonomi dan inflasi inti yang mengecualikan kenaikan harga emas, sepanjang 2025 Bank Indonesia telah menurunkan BI-*rate* sebesar 125bps, yakni sebesar 50bps di 1H25 dan 75bps di 2H25. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, BI juga mempertajam melalui kebijakan makroprudensial melalui penebalan insentif likuiditas (KLM) sebesar 50bps menjadi 5,5% guna mendorong penyaluran kredit melalui perbankan.

Perkembangan Industri Perbankan

Dari sisi perbankan, sejalan dengan tren PDB dan kondisi pasar finansial yang penuh dengan ketidakpasian, pertumbuhan kredit menunjukkan tren perlambatan pada Desember 2025 sebesar 9,6% YoY (vs. 10,5% YoY per Des-2024). Adapun sumber perlambatan datang dari moderasi pertumbuhan Kredit modal kerja dan konsumsi, dimana keduanya tumbuh sebesar 4,5% YoY dan 6,6% YoY (vs 8,4% YoY dan 10,6% YoY per Des-2024); sedangkan Kredit investasi masih tumbuh kuat di 20,8% YoY (vs 13,8% YoY Des-2024). Pertumbuhan Kredit perbankan ini ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 13,8% YoY per Desember 2025 (vs. 4,5% YoY pada Des-2024).

Lebih lanjut, rasio Kredit terhadap DPK (LDR) sebesar 85% per Desember yang dipengaruhi oleh penambahan likuiditas dari pemerintah pada Sep-2025; sedangkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan tetap stabil per Des-2025 sebesar 25,9% dibandingkan dengan YE2024 sebesar 26,7%. Sementara itu, rasio Kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) perbankan stabil di level 2,1% di Des-2025 (vs. 2,1% YE2024).

Pertumbuhan Kredit dan DPK per Desember 2025 Mencapai 9,6% YoY dan 13,8% YoY



Sumber: OJK, BNI Office of Chief Economist

Kebijakan Strategis BNI Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, BNI senantiasa menunjukkan resiliensi dan konsistensi kinerja keuangan yang positif dan berkelanjutan, meski dihadapkan pada volatilitas pasar keuangan global, dinamika geopolitik, serta kondisi likuiditas domestik yang cenderung ketat. Lingkungan usaha yang penuh tantangan tersebut mendorong BNI untuk tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, disiplin risiko, dan fleksibilitas strategis dalam mengelola pertumbuhan bisnis. Dengan fondasi permodalan yang kuat dan likuiditas yang terjaga, BNI mampu mempertahankan momentum pertumbuhan sekaligus menjaga kualitas aset secara berkelanjutan.

Dalam konteks penyaluran kredit, BNI berhasil menjaga pertumbuhan yang sehat dan terdiversifikasi. Fokus utama diarahkan pada pembiayaan kepada debitur di segmen Korporasi Swasta dan BUMN yang memiliki fundamental usaha kuat dan profil risiko yang terkelola dengan baik. Di sisi lain, pertumbuhan pada segmen Konsumer tetap terjaga, terutama melalui kredit Pemilikan Rumah (KPR) serta kredit tanpa agunan (*personal loan*) yang didukung ddengan strategi pemasaran berbasis data dan penguatan *credit scoring*. Dukungan terhadap segmen UMKM dan Konsumer juga terus diperluas melalui sinergi dengan perusahaan anak, yakni hibank dan BNI Finance, sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

BNI secara konsisten melanjutkan penerapan kebijakan strategis yang telah terbukti efektif pada tahun-tahun sebelumnya, dengan melakukan penyesuaian yang adaptif terhadap dinamika pasar. Langkah-langkah utama yang diterapkan mencakup penyesuaian suku bunga pinjaman secara selektif, diversifikasi sumber pendanaan untuk menjaga stabilitas likuiditas, serta pengelolaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada level yang sehat. Kebijakan tersebut diperkuat dengan pemanfaatan insentif Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia, sehingga memberikan ruang yang lebih optimal bagi BNI dalam mengelola likuiditas dan mendukung pertumbuhan kredit secara berimbang.

Sejalan dengan upaya penguatan struktur pendanaan, BNI juga melakukan pengelolaan bauran pinjaman secara lebih strategis dengan meningkatkan porsi pembiayaan dalam denominasi Rupiah. Langkah ini merupakan bagian dari strategi untuk mengurangi eksposur terhadap pendanaan valuta asing yang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap *Cost of Fund,* sekaligus memperkuat ketahanan keuangan BNI di tengah fluktuasi nilai tukar global.

Dalam aspek pendanaan, BNI terus mengoptimalkan CASA sebagai sumber pendanaan utama yang berkelanjutan. Optimalisasi CASA dilakukan melalui penguatan kapabilitas digital dan pemanfaatan kanal transaksi berbasis teknologi, termasuk aplikasi wondr by BNI yang diluncurkan pada tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2025, wondr by BNI berkembang menjadi salah satu pilar utama dalam memperluas basis dana ritel, meningkatkan frekuensi transaksi, serta memperdalam *engagement* nasabah. Berbagai fitur transaksi keuangan modern—mulai dari pembayaran QRIS, *top up e-wallet,* transfer domestik dan internasional, *virtual account,* hingga fitur pengelolaan keuangan dan investasi—dirancang untuk menjawab kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan dinamis.

Melalui penguatan ekosistem digital yang terintegrasi dengan jaringan layanan fisik, BNI terus berfokus pada peningkatan volume transaksi serta pendampingan nasabah dalam perjalanan finansialnya. BNI mendorong transformasi nasabah dari pengguna transaksi dasar menuju perencanaan keuangan yang lebih matang dan berkelanjutan, sejalan dengan aspirasi kebijakan strategis jangka menengah yang berfokus pada tiga prioritas utama, yakni *Productivity, Platform,* dan *Proposition* (3P).

Tahun 2025 menjadi fase penting pada tahapan strategi Platform, yang difokuskan pada *Business Process Reengineering* dan pengembangan infrastruktur pendukung. Membangun dan memperbaiki infrastruktur dilakukan untuk mendorong peningkatan produktivitas, sekaligus meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman nasabah di seluruh segmen bisnis. Penguatan infrastruktur ini menjadi fondasi penting dalam memastikan operasional Bank berjalanlebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pasar.

Seluruh kebijakan dan inisiatif strategis tersebut dirumuskan dan dijalankan dengan mengacu pada Rencana Jangka Panjang BNI yang tercantum dalam dokumen *Corporate Plan* BNI 2024–2028. Dalam kerangka tersebut, kebijakan strategis BNI tahun 2025 difokuskan untuk memastikan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan disertai penajaman eksekusi strategi di Region-Region yang sejalan dengan potensi ekonomi unggulan, serta penguatan kolaborasi dalam pengembangan dan penggarapan ekosistem bisnis secara terintegrasi. Seluruh inisiatif strategis tersebut dijalankan dengan tetap menjaga keseimbangan yang optimal antara pertumbuhan usaha, peningkatan profitabilitas, dan penerapan manajemen risiko yang *prudent*. Berdasarkan arah strategis tersebut, kebijakan strategis BNI tahun 2025 ditetapkan sebagai berikut:

1. **Peningkatan produktivitas bisnis dan *market share* di Region melalui transformasi *outlet*.**
   BNI terus mendorong peningkatan produktivitas bisnis dan penguatan market share di Region melalui transformasi outlet yang terarah dan terintegrasi. Fokus diarahkan pada pemetaan serta penggarapan sentra dan kawasan bisnis potensial, yang didukung oleh penataan jaringan distribusi konvensional dan digital secara selaras dengan customer journey serta model operasi advisory & service-to-sales. Implementasi strategi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik ekonomi Region serta keberadaan dan intensitas jaringan bank pesaing.

   Penguatan kapabilitas outlet juga terus dilakukan melalui penerapan new sales model yang lebih efektif untuk meningkatkan efektivitas akuisisi dan kinerja penjualan. Sejalan dengan itu, BNI melakukan streamlining proses di outlet melalui digitalisasi, integrasi solusi online–offline, serta penguatan fungsi back office guna meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses layanan, dan menjaga kualitas layanan secara berkelanjutan.

2. **Peningkatan Tabungan dan Deposito Ritel, serta Giro berbasis transaksi.**
   BNI terus mendorong pertumbuhan tabungan dan deposito ritel, serta giro berbasis transaksi melalui penguatan CASA yang berfokus pada pengembangan closed loop transaction dan optimalisasi aktivitas transaksi nasabah. Strategi ini diarahkan untuk meningkatkan basis dana murah yang berkelanjutan. Penetrasi nasabah payroll dan pertumbuhan CASA ritel juga terus ditingkatkan melalui pemanfaatan kanal digital dengan lebih intensif.

   Lebih lanjut, BNI terus mengoptimalkan pengelolaan giro debitur dengan menjaga rasio giro terhadap Kredit Modal Kerja (KMK) secara disiplin melalui penerapan tactical account plan yang terstruktur serta peningkatan penetrasi solusi transaction banking. Sejalan dengan hal tersebut, penguatan lending model juga dilakukan sebagai enabler untuk mendorong peningkatan CASA secara berkelanjutan.

3. **Pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan di seluruh segmen, dengan fokus utama pada segmen korporasi dan turunannya, serta konsumer & wealth yang berkualitas.**
   BNI mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui penguatan portofolio korporasi pada sektor-sektor prioritas yang memiliki prospek jangka panjang, disertai pengembangan solusi beyond lending. Pertumbuhan pada segmen Konsumer difokuskan pada pembiayaan mortgage dan payroll loan yang berkualitas melalui kolaborasi strategis dengan corporate client, pengembang properti utama, dan institusi terkait, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta pengelolaan risiko yang terukur.

   Di sisi lain, bisnis wealth management diperkuat melalui peningkatan proposisi produk dan layanan, penguatan kapabilitas Relationship Manager, serta pemanfaatan kapasitas dan jaringan global BNI. Ekspansi segmen menengah dan kecil dilakukan secara selektif dengan fokus pada industri prospektif, optimalisasi supply chain financing, penguatan sinergi BUMN dan value chain, serta peningkatan efektivitas sales execution dan sinergi Perusahaan Anak guna memperluas jangkauan pembiayaan dan memperkuat daya saing.

4. **Menjaga kualitas aset untuk mendorong penurunan Loan at Risk (LaR).**
   BNI menjaga kualitas aset melalui konsolidasi dan penguatan bisnis pada segmen kecil dan menengah sebagai fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan dengan memastikan keseimbangan antara ekspansi dan pengendalian risiko, serta penguatan kualitas portofolio melalui pendekatan yang lebih selektif dan berbasis data.

   Penyempurnaan proses bisnis pada segmen retail dan wholesale dilaksanakan melalui Business Process Reengineering secara end-to-end, percepatan digitalisasi, serta enhancement aplikasi BNI Move untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan layanan di segmen retail.

Sejalan dengan itu, penguatan manajemen risiko dilakukan melalui penerapan credit scoring yang lebih komprehensif dan disiplin ekspansi kredit yang selaras dengan Risk Acceptance Criteria (RAC), guna menurunkan Loan at Risk secara berkelanjutan dan menjaga kualitas aset.

5. **Pengembangan berkelanjutan dari wondr by BNI dan BNIdirect, serta platform yang mendukung customer journey**
   BNI melanjutkan pengembangan wondr by BNI yang didukung oleh kampanye pemasaran berbasis analytics untuk meningkatkan akuisisi, aktivasi, dan engagement nasabah secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, proposisi Wholesale Transaction Banking diperkuat melalui penyediaan platform terintegrasi yang mencakup layanan cash management, trade, foreign exchange, serta supply chain financing guna mendukung kebutuhan transaksi nasabah secara end-to-end.

   Selain penguatan kapabilitas internal, BNI juga meningkatkan kolaborasi dengan pihak ketiga dan mitra strategis untuk memperluas ekosistem digital, mempercepat inovasi produk dan layanan, serta memperkuat platform yang mendukung customer journey secara menyeluruh. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah bagi nasabah, memperdalam integrasi layanan, dan memperkuat posisi BNI sebagai bank transaksi dan mitra finansial utama di era digital.

6. **Penguatan enablers yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional**
   BNI terus melakukan penguatan pada *key enablers* utama melalui transformasi *human capital* secara *end-to-end* pada seluruh *employee life cycle*, dengan fokus pada pengembangan SDM yang berkarakter pemimpin serta berjiwa *intrapreneurship*. Pengembangan kapabilitas SDM diarahkan pada penguasaan *future capabilities* dan *new core business* yang selaras dengan *unique business potential* di masing-masing Region, guna mendukung akselerasi strategi pertumbuhan dan transformasi bisnis secara berkelanjutan.

   Sejalan dengan penguatan SDM, BNI memperkuat arsitektur teknologi informasi pada sisi *back-end*, f*ront-end*, dan *security* guna memastikan kesiapan infrastruktur dalam mendukung kebutuhan bisnis yang semakin kompleks serta meningkatkan keandalan dan keamanan sistem. Upaya ini dilengkapi dengan peningkatan efisiensi biaya dan *operations excellence* melalui percepatan digitalisasi serta penerapan disiplin pengelolaan biaya operasional secara konsisten.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Penjelasan mengenai tinjauan segmen operasi berikut juga disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini. Segmen BNI pada tahun buku 2025 dibagi berdasarkan 2 (dua) aspek, yaitu:

1. Segmen operasi, yang menggambarkan segmen bisnis BNI berdasarkan kelompok Nasabah utama dan produk sebagai berikut: Corporate Banking, Institutional Banking, Commercial Banking, Consumer Banking, Treasury & International Banking, Kantor Pusat dan Perusahaan Anak; serta
2. Segmen geografis, yang menggambarkan persebaran bisnis BNI secara geografis, terbagi ke dalam Region Indonesia, Amerika Serikat, Eropa, dan Asia.



Dalam rangka mencapai hasil yang maksimal guna memenuhi kebutuhan Nasabah secara *end-to-end*, dibutuhkan strategi yang memperhatikan kondisi pasar dan portofolio yang seimbang di masing-masing segmen. Penentuan Segmen Operasi juga bertujuan untuk mengembangkan solusi untuk Nasabah secara *end-to-end* lintas *channel* baik fisik maupun digital, ataupun lintas produk. Nasabah akan dapat memanfaatkan secara maksimal seluruh produk BNI sesuai dengan kebutuhan melalui layanan satu pintu yang diwakili oleh masing-masing *relationship manager*.

BNI menggunakan *customer analysis and management* portofolio, untuk menerjemahkan kebutuhan-kebutuhan Nasabah di sektor *Business Banking* ke dalam bentuk *value-based industry analysis*, pengaturan portofolio sektor Business Banking, *review* dan penyempurnaan sistem dan prosedur Kredit *Business Banking* serta melakukan *customized loan* untuk Nasabah-Nasabah dengan minimal *risk*. Berbagai hasil analisis tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan BNI yang fokus pada prinsip "*customer centric*" yang lebih tajam terhadap upaya pemenuhan kebutuhan Nasabah.

Dengan adanya pendekatan ini, membuktikan BNI semakin mampu untuk terus berbenah secara menyeluruh baik yang ada di cabang, Region, Kantor Pusat, maupun kantor cabang di luar negeri dalam hal penyediaan informasi guna pengambilan keputusan dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan data dan *customer needs* agar lebih memaksimalkan kinerja BNI. Pengadopsian sistem Segmen Operasi tersebut juga berdampak pada cara pengukuran dan kinerja Segmen Operasi BNI berdasarkan kepemilikan Nasabah.

SEGMEN OPERASI

Informasi mengenai masing-masing pelaporan per segmen dalam pelaporan Segmen Operasi BNI mencakup sebagai berikut:

Corporate Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan Nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik Nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.

Institutional Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan Nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik Nasabah Kementerian, Lembaga Negara dan Pemerintahan, serta Perguruan Tinggi.

Commercial Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan Nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik Nasabah dengan skala menengah/komersial termasuk Nasabah SME dan kredit Program.

Consumer Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan Nasabah, dan transaksi-transaksi lainnya milik Nasabah Consumer termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit, serta produk dan jasa lainnya seperti Dana Pihak Ketiga, transaksi pembayaran, dan transaksi lainnya milik Nasabah perorangan.

Treasury & International Banking

Kegiatan *treasury* Bank seperti *foreign exchange, money market, fixed income,* dan *derivative* serta pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah institusi keuangan dan nasabah kantor luar negeri.

Kantor Pusat

Mengelola aset dan liabilitas BNI selain yang telah dikelola oleh Segmen Operasi lainnya, termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.

Perusahaan Anak

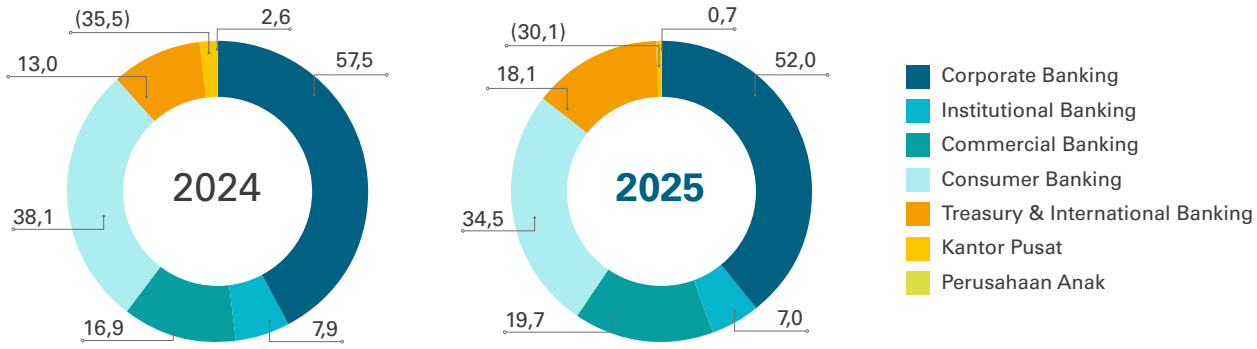
Seluruh transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Anak yang bergerak di bidang asuransi, pembiayaan konsumen, perbankan, modal ventura, sekuritas dan manajemen investasi.

Informasi mengenai gambaran awal tentang bisnis dari Segmen Operasi tersebut, berikut disampaikan kontribusi per segmen terhadap laba, Kredit yang disalurkan, serta penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI.

Laporan Laba Rugi per Segmen Operasi

Segmen Operasi	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Rp-miliar	%	Rp-miliar	%	Nominal (Rp miliar)	Persentase (%)
Corporate Banking	10.451	52,0	12.457	57,5	(2.006)	(16,1)
Institutional Banking	1.415	7,0	1.702	7,9	(287)	(16,9)
Commercial Banking	3.967	19,7	3.652	16,9	315	8,6
Consumer Banking	6.931	34,5	8.251	38,1	(1.320)	(16,0)
Treasury & International Banking	3.637	18,1	2.827	13,0	810	28,6
Kantor Pusat	(6.051)	(30,1)	(7.683)	(35,5)	1.632	21,2
Perusahaan Anak	146	0,7	569	2,6	(423)	(74,3)
Penyesuaian dan Eliminasi	(385)	(1,9)	(106)	(0,5)	(279)	263,2
Total Laba Rugi Bersih Segmen Operasi	**20.111**	**100,0**	**21.669**	**100,0**	**(1.558)**	**(7,2)**

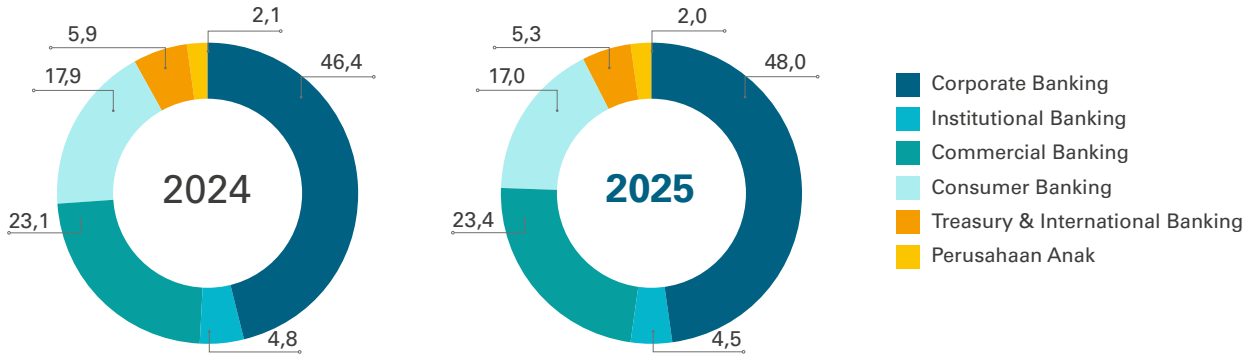
Komposisi Laba Rugi per Segmen Operasi
(%)



Kredit per Segmen Operasi

Segmen Operasi	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Rp-miliar	%	Rp-miliar	%	Nominal (Rp miliar)	Persentase (%)
Corporate Banking	431.646	48,0	359.699	46,4	71.947	20,0
Institutional Banking	40.612	4,5	37.523	4,8	3.089	8,2
Commercial Banking	210.138	23,4	179.464	23,1	30.674	17,1
Consumer Banking	152.795	17,0	139.187	17,9	13.608	9,8
Treasury & International Banking	47.823	5,3	45.678	5,9	2.145	4,7
Perusahaan Anak	18.304	2,0	16.247	2,1	2.057	12,7
Penyesuaian dan Eliminasi	(1.787)	(0,2)	(1.925)	(0,2)	138	7,2
Total Kredit Segmen Operasi	**899.531**	**100,0**	**775.872**	**100,0**	**123.658**	**15,9**

Komposisi kredit per Segmen Operasi
(%)

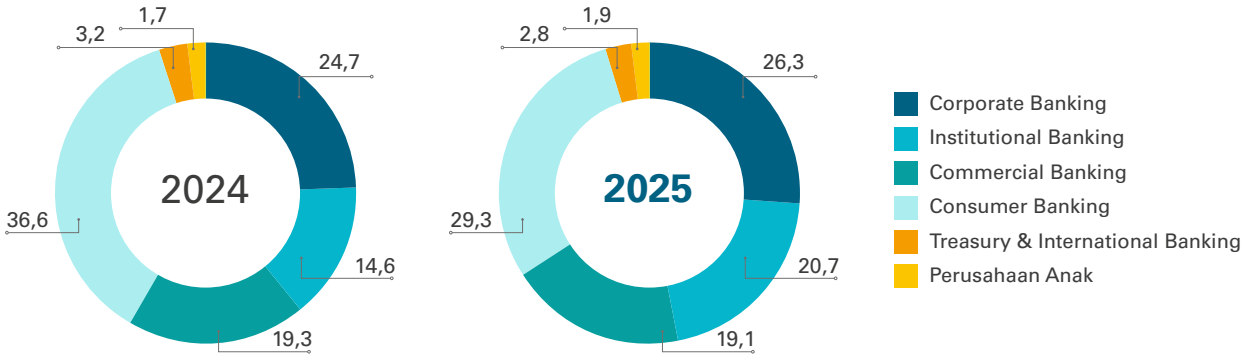


Dana Pihak Ketiga per Segmen Operasi

Segmen	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Rp-miliar	%	Rp-miliar	%	Nominal (Rp miliar)	Persentase (%)
Corporate Banking	273.498	26,3	199.178	24,7	74.320	37,3
Institutional Banking	215.796	20,7	117.817	14,6	97.979	83,2
Commercial Banking	198.397	19,1	155.359	19,3	43.038	27,7
Consumer Banking	305.004	29,3	294.602	36,6	10.402	3,5
Treasury & International Banking	29.198	2,8	25.716	3,2	3.482	13,5
Perusahaan Anak	19.708	1,9	13.347	1,7	6.361	47,7
Penyesuaian dan Eliminasi	**(768)**	**(0,1)**	**(508)**	**(0,1)**	**(260)**	**51,2**
Total Dana Pihak Ketiga Segmen Operasi	**1.040.834**	**100,0**	**805.511**	**100,0**	**235.322**	**29,2**

Dana Pihak Ketiga per Segmen Operasi

(%)



CORPORATE BANKING

Dalam upaya mendukung ekosistem bisnis nasabah di skala domestik dan global, *Corporate Banking* menghadirkan rangkaian solusi finansial yang menyeluruh. Layanan ini mencakup fasilitas pembiayaan yang komprehensif dan *customized*, optimalisasi pengelolaan likuiditas, serta berbagai layanan transaksional untuk mendukung keberlangsungan ekspansi bisnis nasabah.

Corporate Banking juga memberikan solusi kepada Nasabah dalam penyaluran Kredit, yang terbagi atas *Corporate Finance, Project Finance, Supply Chain Financing* maupun *Structured Finance.* Dalam pengelolaan dana dan aktivitas transaksional, Corporate Banking BNI beriorientasi kepada kebutuhan Nasabah dalam mengelola transaksi keuangannya.

Kriteria pengelolaan Nasabah pada segmen *Corporate Banking* adalah Nasabah non-perorangan baik perusahaan swasta, BUMN, dan *Multi National Company* (MNC) dengan parameter sebagai berikut:

Parameter Profil Nasabah Corporate Banking

Parameter	Profil Nasabah
Size Perusahaan	Perusahaan dengan Gross Annual Sales (GAS) > Rp1,5 triliun (termasuk grup usahanya) dan Maksimum Kredit > Rp500 miliar dan/atau Average DPK > Rp100 miliar.
Nasabah	1. Perusahaan Domestik 150 Richest Indonesia versi Globe beserta grupnya; Forbes 500 beserta grupnya; LQ45 beserta grupnya; BUMN beserta grupnya; Perusahaan Tbk beserta grupnya; Perusahaan Non Tbk beserta grupnya. 2. Perusahaan Multi National (MNC) Perusahaan segmen corporate dengan kepemilikan saham lebih 50% atau secara mayoritas dimiliki asing.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Corporate Banking

Keunggulan Kompetitif

Sebagai wujud komitmen untuk menjadi mitra strategis bagi perusahaan korporasi, BNI terus memperkuat keunggulan kompetitifnya melalui transformasi digital yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. Kami secara berkelanjutan melakukan pengembangan fitur pada platform BNIdirect guna menghadirkan solusi keuangan yang lebih relevan dan responsif. Salah satu inovasi utama yang diluncurkan pada Agustus 2025 adalah BNIdirect bisnis, sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk merangkul dan mempermudah bisnis berskala UMKM agar dapat menikmati layanan perbankan digital yang setara dengan perusahaan korporasi. BNIdirect bisnis hadir sebagai solusi atas tantangan digitalisasi perbankan yang kerap dianggap kompleks oleh pelaku usaha berskala SME.

Melalui integrasi platform BNIdirect dan BNIdirect bisnis, BNI menghadirkan solusi *Supply Chain Financing* (SCF) yang inklusif untuk mengoptimalkan modal kerja di seluruh rantai pasok, mulai dari hulu hingga hilir. Digitalisasi ini tidak hanya mempermudah akses pendanaan bagi *vendor* dan distributor, tetapi juga menciptakan manajemen likuiditas yang lebih transparan dan efisien. Dengan memperkuat ketahanan finansial para mitra korporat, BNI berperan aktif dalam menjaga stabilitas operasional nasabah korporasi serta membangun ekosistem bisnis yang sinergis dan memiliki daya saing tinggi.

Dengan fokus pada inovasi, kolaborasi, dan layanan terbaik, BNI terus menciptakan peluang baru bagi Nasabah korporasi dan mitranya di seluruh dunia. BNI memiliki peran strategis dalam menyediakan solusi keuangan terintegrasi bagi Nasabah korporasi, mencakup grup usaha serta mitra bisnis seperti *supplier* dan *buyer* dari debitur BNI. BNI berkontribusi aktif dalam pembiayaan Kredit sindikasi kelas atas (*top-tier syndicated loans)* dan menawarkan skema pembiayaan khusus, seperti *supply chain financing*, guna mendukung kelancaran rantai pasok global dan memperkuat stabilitas bisnis nasabah.

Untuk memberikan layanan yang menyeluruh kepada Nasabah korporasi dan ekosistem bisnisnya, BNI memanfaatkan kapabilitas internal yang terintegrasi, termasuk dukungan jaringan Kantor Luar Negeri (KLN) BNI. Jaringan ini memungkinkan BNI untuk tetap melayani kebutuhan Nasabah korporasi beserta mitra usaha mereka di luar negeri, khususnya dalam mendukung aktivitas bisnis lintas negara, tanpa mengurangi fokus utama BNI sebagai mitra strategis Nasabah korporasi di dalam negeri.

BNI hadir sebagai solusi yang mendukung ekspansi global nasabah korporasi melalui layanan pembiayaan terstruktur (*structured financing*) dan pembiayaan proyek (*project financing*). Selain menyediakan jasa *advisory*, BNI juga memastikan kelancaran aktivitas dagang lintas negara dengan solusi *trade finance*, pengelolaan risiko nilai tukar (*forex*), serta manajemen likuiditas yang komprehensif, sehingga nasabah dapat beroperasi di pasar internasional dengan lebih optimal dan efisien.

Rencana dan Strategi Corporate Banking Tahun 2025

Strategi Portofolio

Melanjutkan fokus utama portofolio bisnis kepada sektor:

a. **Unggulan** yaitu sektor yang memiliki pertumbuhan PDB yang tinggi dan produktivitas yang tinggi seperti konstruksi, transportasi & pergudangan, pertambangan & penggalian, informasi & telekomunikasi serta listrik & gas.
b. **Potensial**, yaitu sektor yang memiliki pertumbuhan PDB rendah dan produktivitas yang tinggi seperti manufaktur, penyediaan akomodasi & makanan, dan *real estate*.
c. **Sektor-sektor yang menjadi fokus pemerintah dalam asta cita** seperti agro-maritim, pendidikan, *healthcare*, *digital economy*, *food* & *beverages*.

Strategi Bisnis

a. Memberikan *one stop financial solution* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah korporasi dan mitra korporat melalui kolaborasi dengan divisi terkait dan anak perusahaan, sehingga BNI melalui sektor Corporate Banking dapat menjadi pilihan utama nasabah untuk membantu mengembangkan perusahaannya secara berkelanjutan.
b. Melalui platform BNIdirect, BNI telah menerapkan digitalisasi dengan menghadirkan revolusi *Cash Management* yang mengintegrasikan pengelolaan likuiditas, pembayaran *vendor*, hingga layanan *Trade Finance* secara *real-time* dan aman.
c. Strategi *Supply Chain Financing* (SCF) juga menjadi keunggulan kompetitif BNI. Dengan membiayai ekosistem bisnis nasabah dari hulu ke hilir, BNI memastikan stabilitas arus kas para mitra kerja dan distributor nasabah korporat BNI, sehingga tercipta ketahanan bisnis yang berkelanjutan secara menyeluruh.
d. BNI berkomitmen untuk menerapkan *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) dengan meningkatkan *Sustainable Portfolio*, melalui penyaluran *Green Loans dan Sustainability-Linked Loans* (SLL).

Produktivitas dan Profitabilitas Corporate Banking

Produktivitas Segmen Corporate Banking

Produktivitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**431.646**	**359.699**	**71.948**	**20,0**
Total Dana Pihak Ketiga	**273.498**	**199.178**	**74.320**	**37,3**
Giro	219.181	141.652	77.529	54,7
Tabungan	424	274	150	54,6
Deposito	53.892	57.251	(3.359)	(5,9)

Profitabilitas Segmen Corporate Banking

Profitabilitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga – neto	9.973	9.512	461	4,8
Pendapatan operasional lainnya	3.466	3.792	(326)	(8,6)
Beban operasional lainnya	(3.121)	(2.950)	(171)	5,8
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	133	2.103	(1.970)	(93,7)
Laba operasional	10.451	12.457	(2.006)	(16,1)
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	-	-	-	-
Laba sebelum beban pajak	10.451	12.457	(2.006)	(16,1)

Pada tahun 2025, Kredit Segmen Corporate Banking mampu tumbuh 20% YoY. Pertumbuhan tersebut berfokus pada debitur dengan penambahan kriteria *diamond plus* untuk pertumbuhan yang lebih berkualitas. Sedangkan Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 37,3% YoY.

Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp10,5 triliun yang didukung oleh kinerja *net interest income* melalui perbaikan COF Giro dan pencapaian pendapatan non operasional selain *recovery* seiring pertumbuhan volume transaksi melalui layanan yang menyeluruh. Jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak tahun 2024, secara PPOP masih relatif stabil dan jika mengabaikan *recovery* maka tumbuh sebesar 3,4% ditopang dari NII dan FBI.

Prospek, Potensi dan Strategi Segmen Corporate Banking Tahun 2026

Segmen Corporate Banking senantiasa meneguhkan komitmennya untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan berkualitas. Komitmen ini diproyeksikan untuk terus berlanjut pada tahun 2026, seiring dengan arah kebijakan pemerintah melalui delapan misi pembangunan nasional (Asta Cita) yang diharapkan menjadi katalis penguatan perekonomian Indonesia. Dalam merespons dinamika tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada pada tahun 2026, Segmen Corporate Banking telah merumuskan dan akan mengimplementasikan sejumlah rencana strategis sebagai berikut:

Strategi Portofolio

Dalam penerapan strategi portofolio, Perseroan akan melanjutkan fokus utama portofolio bisnis kepada sektor:

1. Mendorong akuisisi Nasabah *Top Priority* dan menguatkan *relationship* serta meningkatkan penetrasi pada kebutuhan ekosistem bisnis *value chain* Nasabah *Top Priority*.
2. Meningkatkan ekspansi pasar secara global dengan keandalan kapabilitas pegawai termasuk dalam hal *digital capability*, *risk culture*, *advance analytic* dan pemahaman terhadap pasar.
3. Meningkatkan pertumbuhan Kredit, *Interest Income*, FBI, dan giro yang berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan optimalisasi manajemen risiko.
4. Pertumbuhan portofolio bisnis perusahaan dan diversifikasi pendapatan melalui penawaran solusi keuangan yang lebih beragam kepada Nasabah korporat.
5. Akselerasi penguatan kapasitas sektor *expertise*.

Strategi Bisnis

Implementasi strategi bisnis diarahkan dengan menjalankan beberapa inisiatif sebagai berikut:

1. Memberikan layanan prima dan solusi keuangan secara terintegrasi & komprehensif kepada Nasabah korporasi.
2. Meningkatkan ekspansi bisnis yang selektif diikuti ekosistem transaksi sehingga BNI dapat menjadi solusi keuangan yang berkelanjutan yang akan berdampak pada pertumbuhan market share.
3. Meningkatkan kontribusi Corporate Banking terhadap laba BNI secara keseluruhan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan berkelanjutan.
4. Mengoptimalisasi sinergi dengan anak-anak usaha BNI.

Testimoni



Handaka Santoso
Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk

Kami mengucapkan terima kasih atas support yang diberikan oleh BNI kepada Mitra Adiperkasa (MAP) Group melalui pelayanan yang responsif dan profesional, juga kesiapan dalam setiap transaksi dan kebutuhan bisnis.

Inovasi yang digunakan BNI memudahkan kami dalam bertransaksi. Suku Bunga yang kompetitif dan fasilitas kredit yang fleksibel memudahkan kami dalam mengelola keuangan perusahaan. Apresiasi kami akan solusi Supply Chain Financing untuk anak perusahaan kami yang bergerak di bidang ekspor handicraft, berupa kemudahan akses likuiditas untuk pengrajin yang mayoritas adalah UMKM.

BNI turut berkontribusi dalam kolaborasi pemasaran dan meningkatkan *Financial Awareness* karyawan MAP Group.

Kiranya kemitraan ini dapat berkelanjutan dan semakin inovatif.

Testimoni



Rusdi Kirana
Co-Founder, PT Lion Mentari Airlines

BNI telah menjadi mitra strategis yang sangat penting bagi LION dalam menyediakan solusi finansial yang efektif, proses pembiayaan yang terstruktur, dan pelayanan yang responsif yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung keberlangsungan dan kesuksesan operasional bisnis kami.

Selama 20 tahun kerja sama yang telah terjalin, kami berharap kemitraan strategis ini dapat terus berlanjut dan berkembang, tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga sebagai sumber penciptaan nilai tambah yang lebih besar bagi kedua perusahaan. Dengan demikian, LION dan BNI dapat bekerja sama untuk memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat Indonesia.

Testimoni



Agoes Projosasmito
Direktur Utama, PT AP Investment

BNI telah menjadi mitra perbankan yang konsisten dan terpercaya dalam mendukung kebutuhan bisnis kami. BNI telah membuktikan perannya sebagai *strategic enabler* yang mampu memberikan *high-impact* solutions dengan *high velocity execution*.

Kami mengapresiasi komitmen BNI dalam menjaga kualitas layanan, memperkuat tata kelola, serta terus berinovasi mengikuti perkembangan digital. Sinergi yang terjalin bersama BNI memberikan nilai tambah yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan bisnis kami ke depan.

Testimoni



Arief Widyawan Sidarto
Presiden Direktur, PT Amman Mineral Internasional Tbk

AMMAN telah membangun hubungan kerja yang konstruktif dan profesional dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) selama bertahun-tahun. BNI sangat tanggap tidak saja dalam memberikan dukungan perbankan, tetapi juga dalam memahami kebutuhan bisnis, sehingga kontribusinya dirasa sangat positif bagi operasional kami sehari-hari.

Selama itu, BNI selalu menunjukkan konsistensi dan profesionalisme yang selaras dengan nilai-nilai AKHLAK—menjaga kepercayaan, memberikan layanan yang kompeten, beradaptasi dengan kondisi bisnis yang terus berkembang, dan terlibat secara kolaboratif dalam memenuhi kebutuhan kami.

Kami sangat menghargai kerja sama dan dukungan yang diberikan BNI kepada kami selama ini dan berharap agar dapat melanjutkan kemitraan yang bermanfaat ini.

Testimoni



Jimmy Pramono
Wakil Direktur Utama
PT SMART Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk konsisten menunjukkan komitmen dalam memberikan layanan yang profesional dan terpercaya. Dukungan BNI melalui penyediaan produk serta layanan keuangan yang inovatif berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan usaha Sinar Mas Agribusiness and Food dan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem usaha Perusahaan.

Kami mengapresiasi kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini, dan berharap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bersama PT SMART Tbk dapat terus memperkuat sinergi antara sektor keuangan dan agribisnis sebagai bagian dari upaya mendukung perputaran roda perekonomian Indonesia, serta berkontribusi secara berkelanjutan terhadap penguatan kedaulatan dan pemerataan ekonomi, sosial, dan energi, sejalan dengan arah pembangunan nasional.

INSTITUTIONAL BANKING

Segmen Institutional Banking menyediakan berbagai produk dan jasa layanan perbankan yang ditujukan bagi Kementerian, Lembaga atau Institusi yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Segmen Institutional Banking memberikan solusi perbankan meliputi pengelolaan layanan simpanan (giro dan deposito), penyaluran gaji dan tunjangan kinerja ASN, penyaluran bantuan sosial, penerimaan negara (Pajak, PNBP, dan lain-lain), *digital banking* (*virtual account*, kolaborasi platform/ekosistem, dan lain-lain), pinjaman dalam/luar negeri dan pelayanan jasa perbankan lainnya untuk memenuhi kebutuhan Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi sehingga BNI dapat melayani ekosistem bisnis secara keseluruhan.

Segmen Institutional Banking melayani nasabah yang terbagi dalam Klaster Kementerian Keuangan, Kemenko Bidang Politik dan Keamanan, Kemenko Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Imigrasi, dan Pemasyarakatan, Kemenko Bidang Perekonomian, Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Bidang Pembangunan KeRegionan, Kemenko Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Kemenko Bidang Pangan, Badan/Lembaga Negara, Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Kebudayaan, *Self-Regulatory Organization* (SRO), SKK Migas Grup, *Social Insurance*, dan Perguruan Tinggi yang di dalamnya termasuk Badan Layanan Umum, Satuan Kerja, dan Pemerintah Daerah.

Parameter Profil Nasabah Institutional Banking

Parameter	Profil Nasabah
Institutional Banking	Kementerian; Badan/Lembaga; Perguruan Tinggi yang dikelola di level Kantor Pusat; Lembaga Pendidikan & Riset (Top 100 Universitas/Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Lembaga Pemeringkat yang Kredibel); Lembaga regulator Hulu & Hilir Migas; Penyelenggara Jaminan Sosial milik Pemerintah; PEMDA dengan kriteria khusus.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Institutional Banking

Segmen Institutional Banking merupakan *ecosystem orchestrator* untuk mengakuisisi ekosistem dan bisnis turunan APBN, serta sebagai *agent of development* yang menjadi mitra dari Kementerian, Badan/Lembaga, dan Perguruan Tinggi dalam menjalankan program-program pemerintah antara lain Bantuan Pangan non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Subsidi Upah (BSU), Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas, Program Kartu Prakerja, Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Indonesia Pintar (PIP), Makan Bergizi Gratis (MBG), Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDKMP), Bantuan Sosial lainnya, karena merupakan *Liquidity Support* dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Segmen Institutional Banking telah melakukan digitalisasi layanan keuangan negara melalui berbagai produk seperti migrasi giro Kementerian menjadi *virtual account* yang dilengkapi dengan *Cash Management System* (CMS), Kartu Kredit Pemerintah (KKP), serta solusi digital (Govtech) dalam menunjang Program Pemerintah, ekosistem APBN dan ekosistem bisnis institusi yang menjadikan BNI sebagai mitra utama dalam transaksi operasional serta berperan memberikan advokasi di lingkup Kementerian, Badan/Lembaga, dan Perguruan Tinggi.

Rencana dan Strategi Segmen Institutional Banking Tahun 2025

Pada tahun 2025, BNI melakukan beberapa upaya guna mengembangkan bisnis pada segmen Institutional Banking, yaitu:

1. Optimalisasi penerimaan dan pengeluaran (transaksional) pada Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi.
2. Mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga yang bersumber dari program pemerintah, transaksional Lembaga dan BLU, Penerimaan Iuran serta pembayaran uang kuliah di Perguruan Tinggi dan Peningkatan Rekening Dana Nasabah DHE SDA.
3. Meningkatkan *Fee Based Income* melalui peningkatan kerja sama transaksi keuangan yaitu BNIdirect, Trading Valas, Bank Garansi, dan Kustodi.
4. Meningkatkan jumlah akuisisi Satuan Kerja (Satker) menjadi mitra perbankan melalui solusi keuangan yang komprehensif dan mendukung serta mensukseskan Program-Program Pemerintah.
5. Mengoptimalkan dan melakukan pengembangan solusi digital (Govetch) yang bersifat *costumized* sebagai pintu masuk ekosistem keuangan dalam layanan transaksi digital untuk Nasabah Kementerian, Badan/Lembaga, dan Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan CASA murah dan *Fee Based Income* (FBI) serta melakukan percepatan dan monitoring *project* berjalan.

6. Eksekusi strategi bisnis dengan fokus pada peningkatan kinerja ekosistem nasabah Kementerian, Badan/Lembaga, dan Perguruan Tinggi untuk memberikan solusi nasabah melalui optimalisasi dan kolaborasi dengan Region, Sentra, Cabang, dan Perusahaan Anak (RAM dan SAM) dalam mengoptimalkan penyerapan dana APBN dan penyaluran Kredit kepada pihak ketiga (Vendor, Satker, dan BLU).
7. Meningkatkan pertumbuhan Kredit Nasabah Kementerian, Badan/Lembaga, dan Perguruan Tinggi melalui pinjaman dalam/luar negeri dan melakukan pemantauan rencana realisasi *pipeline*/komitmen yang telah dimiliki serta menjaga kualitas Kredit dengan baik.
8. *Continuous people development* melalui pelatihan untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal.

PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS SEGMEN INSTITUTIONAL BANKING

Produktivitas Segmen Institutional Banking

Produktivitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**40.612**	**37.523**	**3.088**	**8,2** ↑
Total Dana Pihak Ketiga	**215.798**	**117.817**	**97.981**	**83,2** ↓
Giro	76.647	51.806	24.841	48,0 ↑
Tabungan	426	534	(108)	(20,2) ↑
Deposito	138.724	65.477	73.247	111,9 ↓

Profitabilitas Segmen Institutional Banking

Profitabilitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga - neto	2.306	2.560	(254)	(9,9) ↑
Pendapatan operasional lainnya	144	139	5	3,3 ↑
Beban operasional lainnya	(1.023)	(977)	(46)	4,7 ↑
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(11)	(19)	8	(42,9) ↑
Laba operasional	1.415	1.702	(287)	(16,9) ↑
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	-	-	-	-
Laba sebelum beban pajak	1.415	1.702	(287)	(16,9) ↑

Secara YoY, dana pihak ketiga tumbuh sebesar 83,2% didorong oleh pertumbuhan Giro dan Deposito. Giro tumbuh sebesar 48,0% seiring optimalisasi Institusional Banking sebagai *ecosystem orchestrator* untuk mengakuisisi ekosistem dan bisnis turunan APBN sedangkan Deposito tumbuh sebesar 111,9% seiring masuknya Dana Sisa Anggaran Lebih (SAL) dari Kemenkeu sebesar Rp55 triliun. Pada sisi aset, Kredit yang diberikan sebesar Rp40,6 triliun mengalami peningkatan 8,2% secara YoY dengan kontribusi terbesar dari pembiayaan sektor alutsista (alat utama sistem senjata).

Secara profitabilitas tahun 2025, segmen Institutional Banking membuku laba sebelum pajak sebesar Rp1,4 triliun. Pendapatan operasional lainnya Rp144 miliar mengalami peningkatan 3,3% yang merupakan sinyal positif meningkatnya peran BNI khususnya dalam mendorong transaksi operasional melalui Kementerian, Lembaga, atau Perguruan Tinggi serta fokus kepada peningkatan Giro Transaksional melalui *closedloop transaction* pada ekosistem Nasabah Institutional Banking.

Prospek Usaha Institutional Banking Tahun 2026

Segmen Institutional Banking melihat potensi pengembangan bisnis yang masih sangat besar di tahun 2026 dengan fokus pengembangan bisnis yang sejalan dengan fokus prioritas Pemerintah untuk tahun 2026 seperti Penguatan Ketahanan Nasional, transformasi ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Selain itu Institutional Banking akan meningkatkan *market share* BNI pada penyaluran APBN, penetrasi dan bisnis turunan pada Kementerian/Lembaga, *Self-Regulatory Organization* (SRO), Perguruan Tinggi dan Social Insurance.

Dalam mendukung penyerapan dana APBN, segmen Institutional Banking akan memanfaatkan ekosistem bisnis dari nasabah Kementerian, Lembaga dan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan CASA dengan fokus pada optimalisasi transaksi nasabah beserta ekosistem turunannya. Segmen Institutional Banking juga berupaya melakukan akuisisi Kementerian/ Lembaga yang dapat membantu dalam memberikan akses ke mitra perusahaan yang terhubung dalam ekosistem institusi, sehingga dapat meningkatkan dana murah (DPK mitra dan *payroll* pegawai), *consumer loan* dan ekosistem *business banking*.

RAPBN Belanja Kementerian/Lembaga Pusat tahun 2026 direncanakan sebesar Rp3.136,4 triliun. Anggaran tersebut selain dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, juga dimanfaatkan dalam mendukung pendanaan proyek yang bersifat lintas tahun, penguatan alat utama sistem senjata (alutsista)/peralatan material khusus (almatsus) dan program unggulan pendukung strategi kebijakan fiskal jangka pendek.

Rencana Kerja Institutional Banking Tahun 2026

Pada tahun 2026, ekonomi dalam negeri diperkirakan akan melanjutkan perbaikan dan pemulihan di tengah ekonomi global yang menantang. Ke depan, segmen Institutional Banking akan menjalankan strategi sebagai berikut:

1. APBN masih menjadi salah satu sumber likuiditas melalui optimalisasi penerimaan dan pengeluaran (transaksional) pada Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi.
2. Mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga yang bersumber dari program pemerintah, transaksional Lembaga dan BLU, Penerimaan Iuran serta pembayaran uang kuliah di Perguruan Tinggi dan Peningkatan Rekening Dana Nasabah DHE SDA.
3. Meningkatkan *Fee Based Income* melalui peningkatan kerja sama transaksi keuangan yaitu BNIdirect, Trading Valas, Bank Garansi, dan Kustodi.
4. Meningkatkan jumlah akuisisi Satuan Kerja (Satker) menjadi mitra perbankan melalui solusi keuangan yang komprehensif dan mendukung serta mensukseskan Program-Program Pemerintah.
5. Mengoptimalkan dan melakukan pengembangan solusi digital (Govetch) yang bersifat *costumized* sebagai pintu masuk ekosistem keuangan dalam layanan transaksi digital untuk Nasabah Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan CASA murah dan *Fee Based Income* (FBI) serta melakukan percepatan dan monitoring *project* berjalan.
6. Eksekusi strategi bisnis dengan fokus pada peningkatan kinerja ekosistem nasabah Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi untuk memberikan solusi nasabah melalui optimalisasi dan kolaborasi dengan Region, Sentra, Cabang, dan Perusahaan Anak (RAM dan SAM) dalam mengoptimalkan penyerapan dana APBN dan penyaluran Kredit kepada pihak ketiga (Vendor, Satker, dan BLU).
7. Meningkatkan pertumbuhan Kredit Nasabah Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi melalui pinjaman dalam/luar negeri dan melakukan pemantauan rencana realisasi pipeline/komitmen yang telah dimiliki serta menjaga kualitas Kredit dengan baik.
8. *Continuous people development* melalui pelatihan untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal.

COMMERCIAL BANKING

Segmen Commercial Banking terus berfokus pada pertumbuhan yang berkualitas serta melanjutkan perbaikan kualitas Kredit. Segmen Enterprise dan Commercial terus melakukan ekspansi bisnis turunan dan ekosistem dari segmen korporasi unggulan serta sektor prioritas dengan mengutamakan budaya risiko sedangkan Segmen Small konsisten menyediakan kemudahan akses pembiayaan dan layanan transaksi bagi UMKM.

Parameter	Profil Nasabah
Enterprise Banking	Perusahaan dengan Gross Annual Sales (GAS) > Rp300 miliar s.d Rp1,5 triliun (termasuk grup usahanya) dan Maksimum Kredit > Rp150 miliar s.d Rp500 miliar dan/atau Average DPK > Rp50 miliar s.d Rp100 miliar
	Kredit dan Dana nasabah perusahaan Tbk beserta grupnya; perusahaan Non Tbk beserta grupnya; Lembaga Pendidikan dan Yayasan.
Commercial Banking	Perusahaan dengan Gross Annual Sales (GAS) > Rp30 miliar s.d Rp300 miliar (termasuk grup usahanya) dan Maksimum Kredit > Rp10 miliar s.d Rp150 miliar dan/atau Average DPK > Rp10 miliar s.d Rp50 miliar.
	Kredit dan Dana Nasabah perusahaan Tbk beserta grupnya; perusahaan Non Tbk beserta grupnya; Lembaga Pendidikan dan Yayasan.
SME Business	Segmen yang mengelola Kredit produktif atas debitur Perorangan dan Non Perorangan serta Dana Pihak Ketiga (DPK) dhi. Giro, Tabungan dan Deposito atas nasabah Non Perorangan dengan kriteria Gross Annual Sales (GAS) sampai dengan Rp 30 M dan Maksimum Kredit dan/atau Average DPK sampai dengan Rp10 Miliar
Business Program	Nasabah perorangan dan non-perorangan dengan Gross Annual Sales (GAS) sampai dengan Rp30 miliar (termasuk grup usahanya) serta memiliki Kredit produktif BNI atau Kredit program dengan maksimum Kredit sampai dengan Rp1 Miliar.

Rencana dan Strategi Segmen Commercial Banking Tahun 2025

Pada tahun 2025, Segmen Commercial Banking terus berfokus pada pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan serta memperkuat perbaikan kualitas Kredit. Pertumbuhan bisnis berkualitas diwujudkan melalui penguatan *pipeline management* dengan mengembangkan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) untuk memastikan seleksi nasabah berkualitas. Selain itu, ekspansi juga diarahkan pada target market yang berasal dari debitur pada sektor prioritas setiap Region, pelaku ekspor, *value chain/ suppy chain* Nasabah korporasi, serta nasabah potensial lainnya.

Strategi umum Commercial Banking yang dijalankan selama tahun 2025 sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya terwujud dalam langkah aksi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Bisnis Berkualitas & *Sustainable*
   a. Pertumbuhan bisnis pada sektor prioritas dengan membentuk cakupan RM dan produk yang disesuaikan serta mengidentifikasi sektor target di setiap Region melalui evaluasi pertumbuhan sektor, NPL, rating risiko, dan informasi lapangan dari CMC.
   b. Peningkatan Pembiayaan Hijau & Berkelanjutan, dengan fokus pada sektor energi terbarukan & *product eco efficient.*
   c. Pengembangan skema Pembiayaan untuk mendukung program-program Pemerintah, termasuk pembiayaan makanan bergizi, Pembangunan perumahan, renovasi & Pembangunan sekolah, lumbung pangan nasional dan inisiatif lainnya.
   d. Pengembangan & Evaluasi Skema Kredit dengan berfokus ekspansi pada bisnis turunan korporasi dan skema pembiayaan SCF Diamond Client Korporasi.
   e. Ekspansi perusahaan *top tier* pada masing-masing sektor ekonomi.
   f. Meningkatkan *monitoring* aktivitas bisnis melalui *tools connect* untuk mendorong peningkatan produktivitas, *leads* berkualitas, dan mendukung proses percepatan *pipeline management*.
2. Peningkatan Dana & Transaksi
   a. Peningkatan *cross-selling* untuk produk *transaction banking* termasuk BNIdirect, *trade finance*, *escrow*, dan *payroll*.
   b. Membentuk *central team* untuk *monitoring cross-sales* dan penetrasi produk *non-lending*, dengan memanfaatkan data dari RM Connect.
   c. Kolaborasi dengan unit Transaction Banking untuk penyempurnaan platform transaksi nasabah guna menjawab kebutuhan masa depan.
   d. Pengembangan, penataan & penguatan fungsi pengelolaan dana dan transaksi nasabah Segmen Enterprise dan Commercial.
3. Memperkuat posisi BNI sebagai *one stop solution banking* yang mendorong UMKM *Go Productive*, *Go Digital* dan *Go Global* melalui berbagai kemudahan-kemudahan layanan bagi UMKM. Pengembangan dan pemberdayaan UMKM, melalui sinergi dan kolaborasi pada 3 aspek sebagai berikut yaitu
   a. **UMKM Ekspor & Diaspora**
      Program pemberdayaan UMKM berorientasi ekspor untuk siap bersaing di kancah global melalui Platform BNI Xpora yang membantu pelaku usaha memperluas pengembangan bisnis ke pasar internasional. BNI Xpora berperan sebagai penghubung eksportir dan importir serta memfasilitasi *business matching* untuk memastikan transaksi berjalan aman dan efisien. Inisiatif ini juga diperkuat oleh keberadaan 8 Kantor Cabang

BNI di Luar Negeri (Singapura, Hong Kong, Tokyo, New York, London, Osaka, Seoul, dan Amsterdam) yang turut menyediakan kemudahan akses pendanaan dan transaksi bagi UMKM Ekspor dan Diaspora.

b. **Digital Value Chain**
BNI juga menyediakan kemudahan akses pendanaan bagi bisnis turunan nasabah korporasi dan mitra BNI, melalui skema-skema *value chain lending* berbasis digital, di antaranya melalui platform BNIdirect *supply chain* yang berguna untuk mengakomodir kebutuhan pembiayaan atas transaksi jual beli yang membantu *corporate* mengoptimalkan modal kerja dan pengelolaan *cashflow* dalam bekerja sama dengan mitra UMKM.

c. **Ekosistem Unggulan**
BNI mendorong pembentukan ekosistem unggulan pada setiap area layanan dengan memanfaatkan potensi besar segmen UMKM, melalui penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) hingga Kredit Komersial dengan fokus kepada sektor produksi *low risk segment* sebagai bentuk *support* terbentuknya ekosistem UMKM *Go Global* melalui program pemberdayaan UMKM Xpora, digitalisasi transaksi keuangan UMKM kerja sama dengan startup untuk pencatatan keuangan, dan kolaborasi akses pemasaran secara *online* melalui *e-commerce*.

4. Peningkatan Kapabilitas & Kompetensi Pengelola Nasabah
   a. Pengembangan SDM pada *technical & analytical skill* secara berkelanjutan dengan pelaksanaan *learning journey* dan program terstruktur serta membangun kompetensi pada masing-masing sektor
   b. Penyempurnaan RM Connect melalui penambahan fitur sales enablement seperti *wallet sizing*, panduan *pricing* & *cross selling*, *performance tracking* tingkat portfolio dan rekening
   c. Melanjutkan implementasi *end-to-end credit tools* untuk percepatan dan digitalisasi proses bisnis sekaligus penyempurnaan *credit underwriting* & *monitoring*.
   d. Optimalisasi RM/SRM dan pemenuhan rasio RM-BA 2:1
   e. Memperkuat *System Integrated Monitoring tools* yang dapat memantau kondisi debitur sehingga diperoleh penetapan *account* strategi yang tepat bagi setiap nasabah
   f. Mengembangkan kemampuan *leadership* dan potensi tim, melalui program *coaching and mentoring*.

Produktivitas Segmen Commercial Banking

Produktivitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Total Kredit	**210.138**	**179.464**	**30.674**	**17,1**	↓
Total Dana Pihak Ketiga	**198.397**	**155.359**	**43.038**	**27,7**	↑
Giro	127.147	96.227	30.920	32,1	↑
Tabungan	42.702	28.808	13.893	48,2	↓
Deposito	28.549	30.324	(1.775)	(5,9)	↑

Profitabilitas Segmen Commercial Banking

Produktivitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Pendapatan bunga – neto	11.522	11.977	(455)	(3,8)	↓
Pendapatan operasional lainnya	5.399	5.062	337	6,7	↑
Beban operasional lainnya	(6.740)	(6.481)	(259)	4,0	↓
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(6.214)	(6.906)	692	(10,0)	↓
Laba operasional	3.967	3.652	315	8,6	↑
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	-	-	-	-	
Laba sebelum beban pajak	3.967	3.652	315	8,6	↑

Pada tahun 2025, Kredit Segmen Commercial Banking terbuku Rp210,1 triliun, mengalami kenaikan sebesar 17,1% YoY sebagai wujud dari disiplin eksekusi pipeline.

Dana Pihak Ketiga Segmen Commercial Banking sebesar Rp198,4 triliun mengalami pertumbuhan hingga 27,7% YoY yang didominasi oleh pertumbuhan dana murah, dimana giro dan tabungan tumbuh masing-masing 32,1% dan 48,2% YoY.

Pada sisi profitabilitas, segmen Commercial Banking membukukan laba sebelum beban pajak sebesar Rp4,0 triliun tumbuh 8,6% YoY. Kontribusi terbesar kenaikan tersebut berasal dari kenaikan Pendapatan Operasional Lainnya. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan Fee Based Income yang mencerminkan penguatan penetrasi produk-produk transaksional BNI pada Nasabah segmen Commercial Banking, serta upaya recovery yang optimal atas aset-aset berkualitas rendah. Secara kualitas aset, Beban CKPN berhasil ditekan turun hingga 10% YoY yang di-support oleh perbaikan kualitas aset segmen Enterprise dan Commercial sedangkan untuk segmen SME dan Business Program, BNI mengambil langkah prudent dalam mengantisipasi kondisi debitur di masa yang akan datang sejalan dengan konsep Expected Credit Loss (ECL).

Enterprise & Commercial Banking

Segmen Enterprise & Commercial Banking terus melakukan ekspansi bisnis turunan dan ekosistem dari segmen korporasi unggulan serta sektor prioritas dengan mengutamakan budaya risiko yang bertujuan agar pengelolaan nasabah menjadi lebih fokus dengan distribusi pengelolaan sesuai dengan kapabilitas yang telah ditetapkan. Enterprise Banking diarahkan pada penguasaan sektor ekonomi, sedangkan Commercial Banking diarahkan pada penguasaan secara geografis melalui pembentukan Divisi Commercial Banking 1 yang mengelola area Sumatera, Kalimantan serta sebagian Jabodetabek dan Divisi Commercial Banking 2 yang mengelola area sebagian Jabodetabek, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Enterprise & Commercial Banking

Segmen Enterprise & Commercial Banking mengelola seluruh aktivitas transaksi perbankan yang dilakukan oleh nasabah beserta group usahanya dengan memberikan solusi menyeluruh (*one stop solution*) melalui digital platform yang terintegrasi, dengan produk-produk unggulan seperti wondr by BNI, BNIdirect, BNI Debit/Credit Card, Trade Finance, Bank Garansi, Asuransi, serta produk-produk Treasury dengan melakukan kolaborasi bersama unit-unit terkait.

Segmen Enterprise & Commercial Banking menawarkan keunggulan kompetitif bagi nasabah dengan memberikan aspekberikut ini:

1. Penyediaan solusi komprehensif untuk mendukung operasional nasabah melalui ragam produk aset, liabilities, dan transaksional sesuai kebutuhan nasabah melalui beragam channel yang tersedia dari kantor cabang, sentra bisnis, maupun produk digital unggulan seperti wondr by BNI dan BNIdirect.
2. Relasi yang kuat dengan *anchor clients* yang membuka peluang penetrasi value chain dari nasabah segmen Corporate dan Institutional yang memiliki potensi bisnis turunan pada segmen pasar Enterprise & Commercial Banking.

Segmen Enterprise & Commercial Banking terus berinovasi untuk menyempurnakan proses bisnis internal dan memberikan solusi yang menjawab kebutuhan nasabah, antara lain:

1. Pengembangan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) berbasis sektor ekonomi serta kalibrasi klasifikasi nasabah sebagai nasabah Prima melalui tools connect sebagai asesmen awal potensi bisnis.
2. Pengembangan skema *Sustainability Linked Loan* (SLL) dan tim khusus untuk mendukung ekonomi berkelanjutan sesuai dengan prinsip *Environmental*, *Social*, & *Governance* (ESG) untuk nasabah Enterprise.
3. Penyusunan *guidance* ekspansi berbasis sektor ekonomi dan menyusun arah ekspansi pada sektor yang berada di kuadran 1 (*sector to be push*).

Produktivitas Segmen Enterprise & Commercial Banking

Produktivitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Total Kredit	**131.433**	**100.117**	**31.316**	**31,3**	↓
Total Dana Pihak Ketiga	**84.326**	**57.400**	**26.926**	**46,9**	↑
Giro	60.133	39.448	20.684	52,4	↑
Tabungan	6.564	2.343	4.221	180,2	↓
Deposito	17.630	15.609	2.021	12,9	↑

Pada tahun 2025, Kredit Segmen Enterprise dan Commercial Banking terbuku 131,4 triliun, tumbuh 31,3% sebagai cerminan dari disiplin eksekusi pipeline. Dana Pihak Ketiga mencapai Rp84,3 triliun, tumbuh signifikan 46,9% YoY, didorong oleh optimalisasi transaksi debitur dan nasabah BNI. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga didominasi oleh dana murah, dimana CASA tumbuh 59,6% sedangkan deposito tumbuh 12,9%.

Prospek Usaha Enterprise & Commercial Banking Tahun 2026

BNI melihat bahwa kebijakan pemerintah yang konsisten mendorong industrialisasi, termasuk hilirisasi yang meningkatkan nilai tambah, mengurangi impor dan meningkatkan ekspor, akan menjadi katalis pertumbuhan. Oleh karena itu, pada tahun 2026, segmen Enterprise & Commercial Banking akan memperkuat pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan dengan fokus utama pada hal-hal berikut:

1. Eksplorasi potensi bisnis dari target market yang telah ditetapkan berdasarkan *value chain* Nasabah korporasi dan sektor-sektor ekonomi yang berkelanjutan sesuai penguatan portofolio ESG.
2. Implementasi berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan bisnis berkualitas dengan digitalisasi *monitoring* & proses Kredit melalui RM Tools (*Connect*), *Single Integrated Monitoring Tools* (SIMON), dan *end-to-end credit tools* serta inisiatif pada Corporate Plan 2024-2028.

Rencana Kerja Enterprise & Commercial Banking Tahun 2026

Pada tahun 2026, segmen Enterprise & Commercial Banking akan menjalankan rencana kerja disertai dengan penerapan strategi komprehensif, selaras dengan aspirasi pada Corporate Plan 2024-2028 yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Bisnis Berkualitas & *Sustainable*
   a. Pertumbuhan bisnis pada sektor prioritas dengan membentuk cakupan RM dan produk yang disesuaikan serta mengidentifikasi sektor target di setiap Region melalui evaluasi pertumbuhan sektor, NPL, rating risiko, dan informasi lapangan dari CMC
   b. Meningkatkan Pembiayaan Hijau & Berkelanjutan, menyasar pertumbuhan pada energi terbarukan & *product eco efficient*
   c. Pengembangan skema Pembiayaan untuk mendukung Program Pemerintah, termasuk pembiayaan makanan bergizi, Pembangunan perumahan, renovasi & Pembangunan sekolah, lumbung pangan nasional dan program lainnya.
   d. Pengembangan & Evaluasi Skema Kredit dengan berfokus ekspansi pada bisnis turunan korporasi dan skema pembiayaan SCF Diamond Client Korporasi
   e. Ekspansi perusahaan *top tier* pada masing-masing sektor ekonomi.
   f. Meningkatkan *monitoring* aktifitas bisnis melalui *tools connect* untuk peningkatan produktivitas, *leads* berkualitas, dan mendukung proses percepatan *pipeline management*.
2. Peningkatan Dana & Transaksi
   a. Peningkatan *cross-selling* untuk produk *transaction banking* seperti BNIdirect, *trade finance*, *escrow*, dan *payroll*
   b. Membentuk *central team* untuk *monitoring cross-sales* dan penetrasi produk *non-lending*, dengan memanfaatkan data dari RM *Connect*
   c. Kolaborasi dengan unit *Transaction Banking* untuk penyempurnaan platform transaksi nasabah menjawab kebutuhan masa depan.
   d. Pengembangan, penataan & penguatan fungsi pengelolaan dana dan transaksi nasabah Segmen Enterprise dan Commercial.
3. Peningkatan Kapabilitas & Kompetensi Pengelola Nasabah
   a. Pengembangan SDM pada *technical* & *analytical skill* secara berkelanjutan dengan pelaksanaan *learning journey* dan program terstruktur serta membangun kompetensi pada setiap sektor
   b. Penyempurnaan melengkapi RM *Connect* dengan fitur sales enablement seperti *wallet sizing*, panduan *pricing* & *cross selling*, *performance tracking* tingkat portfolio dan rekening
   c. Melanjutkan implementasi *end-to-end credit tools* untuk percepatan dan digitalisasi proses bisnis sekaligus penyempurnaan *credit underwriting* & *monitoring*
   d. Optimalisasi RM/SRM dan pemenuhan rasio RM-BA 2:1
   e. Memperkuat *System Integrated Monitoring tools* yang dapat memantau kondisi debitur sehingga diperoleh penetapan *account* strategi yang tepat bagi setiap nasabah
   f. Mengembangkan kemampuan *leadership* dan potensi tim, melalui program *coaching and mentoring*.

SME Business & Business Program

SME Business & Business Program merupakan segmen BNI yang mengelola Kredit kecil dan dana pihak ketiga non perorangan sampai dengan Rp10 miliar. Segmen ini menawarkan kemudahan akses pembiayaan dan kemudahan bertransaksi bagi UMKM.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi SME Business & Business Program

BNI menawarkan kemudahan layanan solusi finansial bagi nasabah melalui channel digital yang inovatif serta jaringan outlet yang tersebar luas di seluruh Indonesia, hingga layanan cabang di luar negeri yang memfasilitasi transaksi lintas Region. Didukung oleh portofolio bisnis korporasi yang solid, BNI memiliki keunggulan kompetitif dalam menggarap potensi ekosistem dan bisnis turunan dari segmen Wholesale, yang kemudian menjadi salah satu motor penggerak utama pertumbuhan bisnis Retail Banking. Sinergi antara kekuatan jaringan, inovasi digital, dan basis nasabah korporasi yang kuat menjadikan BNI mampu memperluas jangkauan layanan serta memperdalam hubungan dengan berbagai segmen nasabah.

BNI berkomitmen mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia dengan terus berinovasi, menawarkan layanan yang cepat dan mudah bagi mitra UMKM melalui digitalisasi pemrosesan Kredit berbasis aplikasi BNIMove (BNI Mobile Innovation) serta mendukung UMKM dapat *Go Global* melalui BNI Xpora yang menawarkan kemudahan bagi UMKM berorientasi ekspor.

Business Program & SME Business memberikan pilihan solusi pembiayaan bagi nasabah yang ingin meningkatkan kapasitas bisnis dengan menambah modal serta memberikan layanan finansial untuk memudahkan nasabah bertransaksi, sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja (KMK)
   Kredit yang dipergunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan seperti pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran, dan lain-lain.
2. Kredit Investasi
   Kredit jangka menengah atau panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, maupun ekspansi proyek yang sudah ada pendirian proyek yang akan ada.
3. Kredit Ekspor Fast Trex
   Fast Trex merupakan salah satu solusi Xpora dalam mendukung UMKM *Go Productive* dengan menyediakan pembiayaan yang mudah dan terintegrasi bagi pelaku UMKM berorientasi ekspor (*direct* dan *indirect*).
4. Supply Chain Financing (SCF) Retail
   BNI Supply Chain Financing Retail (BNI SCF Retail) adalah solusi pembiayaan BNI kepada Mitra Korporat melalui percepatan penerimaan pembayaran dari *Bowheer* maupun dalam melakukan pembayaran kepada *Principal*.
5. Kredit Kepada Lembaga Linkage (KKLK)
   Sebagai bentuk keberpihakan BNI untuk pengembangan lembaga-lembaga keuangan di Indonesia, BNI memberikan solusi pembiayaan berupa Kredit kepada Lembaga Keuangan (KKLK). Kredit kepada Lembaga Keuangan adalah fasilitas Kredit yang diberikan kepada dan atau melalui Lembaga Keuangan untuk dipinjamkan kepada *end user* yang dilakukan dengan cara aliansi strategis (kerja sama).
6. Cash Collateral Credit (CCC)
   Cash Collateral Credit (CCC) adalah Kredit yang dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito/giro/tabungan yang diterbitkan BNI, yang dapat digunakan sebagai tambahan modal kerja usaha nasabah.
7. Bond Collateral Credit (BCC)
   Fasilitas Kredit yang diberikan kepada nasabah perorangan dan non perorangan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan jaminan Kredit berupa Securities Negara (SBN) yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dapat diperdagangkan. Fasilitas Kredit dapat dipergunakan untuk tambahan modal kerja usaha nasabah.
8. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
   Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan bersubsidi dari pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
9. BNI Wirausaha (BWU)
   BWU merupakan fasilitas Kredit untuk usaha produktif, baik dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) maupun Kredit Investasi (KI), dengan maksimum Kredit hingga Rp1 miliar
10. Kredit Industri Padat Karya (KIPK)
    Kredit Industri Padat Karya adalah Kredit investasi atau Kredit investasi yang dikombinasikan dengan Kredit modal kerja kepada debitur individu/perseorangan atau badan usaha yang produktif di industri padat karya, dengan maksimum Kredit >Rp500 Juta hingga Rp10 miliar
11. Kredit Program Perumahan (KPP)
    Kredit Program Perumahan (KPP) adalah Kredit Investasi atau Kredit Modal Kerja yang diberikan kepada UMKM berupa individu/perseorangan atau badan usaha yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas dibidang perumahan. KPP disalurkan dalam dua skema yaitu Kredit Program Perumahan (KPP) Sisi Permintaan Rumah (Demand) dengan maksimum Kredit >Rp10 Juta hingga Rp500 Juta dan Kredit Program Perumahan (KPP) Sisi Penyediaan Rumah (Supply) dengan maksimum Kredit di atas Rp500 Juta

Produktivitas Segmen SME Business & Business Program

Produktivitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**78.705**	**79.346**	**(641)**	**(0,8)**
Total Dana Pihak Ketiga	**114.071**	**97.959**	**16.112**	**16,4**
Giro	67.014	56.778	10.235	18,0
Tabungan	36.138	26.465	9.673	36,5
Deposito	10.919	14.715	(3.796)	(25,8)

Kredit segmen SME Business & Business Program tercatat sebesar Rp78,7 triliun terkoreksi 0,8% YoY dimana pada tahun 2025 fokus utama Kredit adalah upaya peningkatan kualitas portofolio Kredit dan penguatan fungsi pengelolaan portofolio *Loan at Risk*. DPK segmen ini tumbuh 16,4% yang utamanya ditopang oleh pertumbuhan dana murah.

Rencana dan Strategi Segmen SME Business & Business Program Tahun 2026

Pada tahun 2026, Segmen SME dan Business Program menerapkan beberapa fokus strategi sebagai berikut:

1. Memperkuat pengembangan bisnis *value chain* dan ekosistem nasabah *wholesale* untuk mendorong pertumbuhan CASA *retail*, peningkatan PHR nasabah dan *cross selling* produk yang berfokus pada peningkatan *closed loop transaction*.
2. Peningkatan CASA *retail* berbasis transaksi dengan fokus pada *closed loop transaction* dan peningkatan PHR guna meningkatkan *engagement* nasabah
3. Fokus ekspansi Kredit produktif kepada *top tier player* sektor unggulan Region serta ekosistem bisnis
4. Peningkatan kualitas Kredit melalui penyempurnaan proses *underwriting* serta peningkatan *risk culture*.
5. Mendorong UMKM *Go Global* melalui program Xpora BNI

CONSUMER BANKING

Sektor **Consumer Banking BNI** merupakan sektor yang berfokus pada penyediaan layanan perbankan bagi Nasabah perorangan, yang mencakup produk simpanan, pinjaman, serta solusi digital. Sektor ini terus bertumbuh dengan tujuan menjadi ***Lifetime Banking Partner*** bagi Nasabah.

Sektor Consumer Banking mencakup beberapa segmen dan aktivitas perbankan konsumer sebagai berikut:

1. **Consumer Segment**, merupakan segmen yang mengelola Nasabah perorangan dengan *Asset Under Management* (AUM) hingga Rp500 juta, melalui penawaran produk dan layanan tabungan, deposito, Kredit konsumtif, serta pengelolaan transaksi perbankan
2. **Wealth Management**, merupakan segmen yang mengelola nasabah perorangan dengan *Asset Under Management* (AUM) Rp500 juta dan nasabah *high net worth individual* (HNWI) dengan dana kelolaan mulai dari Rp1 miliar ke atas melalui layanan Perbankan yang personal dan premium sesuai kebutuhan Nasabah, didukung dengan Produk dan layanan yang dikurasi dan dipadukan dengan nasihat holistic terbaik dari tim professional BNI.
3. **Consumer Product**, bertanggung jawab atas penyediaan produk retail perbankan, dengan portofolio utama terdiri dari BNI Griya (KPR), BNI Fleksi (KTA), Pinjaman Konsumer Lainnya serta Simpanan nasabah dalam bentuk tabungan dan deposito.
4. **Credit Card**, mengelola bisnis kartu Kredit, termasuk akuisisi Nasabah, pengelolaan portofolio, serta pengembangan fitur dan manfaat kartu Kredit.
5. **Retail Digital Product**, bertanggung jawab pada pengembangan produk perbankan digital retail dan memperluas kemitraan strategis, khususnya dalam ekosistem digital payment, merchant dan uang elektronik.

Sektor Consumer Banking secara konsisten mengembangkan sinergi produk konsumer meliputi simpanan, pinjaman konsumtif, kartu, dan ekosistem *merchant*—yang selaras dengan *value proposition* segmen Nasabah, serta diperkuat oleh strategi komunikasi pemasaran *end-to-end* untuk mendorong pertumbuhan, akuisisi, dan loyalitas Nasabah.

Parameter Profil Nasabah Consumer Banking

Parameter	Profil Nasabah
Consumer Banking	Nasabah perorangan dengan Asset Under Management (AUM) < Rp500 juta
Wealth Management	Nasabah perorangan dengan Asset Under Management (AUM) > Rp500 juta, dimana AUM yang diperhitungkan meliputi dana perorangan di rekening Tabungan, deposito, giro, produk investasi (Reksa Dana, Obligasi) dan asuransi (Bancassurance).

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Consumer Banking

Sektor Consumer Banking BNI memiliki keunggulan kompetitif yang kuat, ditopang oleh jaringan dan basis Nasabah yang luas, portofolio produk konsumer yang lengkap, serta kapabilitas digital yang terintegrasi. Dengan pendekatan pengelolaan Nasabah berbasis segmentasi, BNI secara konsisten mengembangkan sinergi produk simpanan, pinjaman konsumtif, kartu, serta ekosistem *merchant* yang relevan dengan kebutuhan dan gaya hidup Nasabah.

Didukung oleh portofolio bisnis korporasi yang solid, BNI memiliki keunggulan kompetitif dalam menggarap potensi ekosistem dan bisnis turunan dari segmen wholesale, yang kemudian menjadi salah satu motor pertumbuhan bisnis consumer. Keunggulan ini semakin diperkuat melalui inovasi berkelanjutan berupa pengembangan solusi digital *end-to-end*, pemanfaatan analitik data untuk mendorong penawaran yang lebih personal dan tepat sasaran, serta penguatan strategi komunikasi pemasaran yang terintegrasi. Selain itu, BNI secara berkelanjutan meningkatkan *value proposition* produk dan layanannya dengan menghadirkan *bundling package* yang relevan dan terintegrasi, selaras dengan *customer journey* pada segmen *payroll-based customer*, *business owner*, dan professional, serta memperkuat penetrasi akuisisi nasabah *young generation*. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan nasabah sekaligus memperluas basis nasabah berkualitas secara berkelanjutan. Strategi ini juga menjadi fondasi penguatan ekosistem konsumer BNI untuk mendorong pertumbuhan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan dan berbasis hubungan nasabah.

Rencana dan Strategi Consumer Banking Tahun 2025

Pada tahun 2025, beberapa fokus strategi yang telah diimplementasikan BNI pada segmen *Consumer Banking* adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat pengembangan bisnis *value chain* dan ekosistem Nasabah *wholesale* untuk mendorong pertumbuhan CASA *retail*, peningkatan PHR Nasabah dan *cross selling* produk yang berfokus pada peningkatan *closed loop transaction*.
2. Pengembangan berkelanjutan dari wondr by BNI guna peningkatan *customer journey* & transaksional sesuai segmen fokus nasabah.
3. Fokus ekspansi berkualitas pada *top tier developer & selected partner* untuk Kredit konsumer.
4. Meningkatkan bisnis *wealth* melalui peningkatan *value proposition*, penguatan RM dan pengembangan kapasitas global melalui peluncuran layanan BNI Emerald Singapore
5. Peningkatan bisnis kartu Kredit melalui inovasi produk baru dan pengembangan berkelanjutan produk eksisting, akuisisi yang berfokus pada segmen berkualitas, serta peningkatan akuisisi melalui optimalisasi digital channel wondr by BNI.

Produktivitas dan Profitabilitas Sektor Consumer Banking

Produktivitas Sektor Consumer Banking

Produktivitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**152.795**	**139.187**	**13.608**	**9,8**
Total Dana Pihak Ketiga	**305.004**	**294.602**	**10.402**	**3,5**
Giro	2.828	3.348	(520)	(15,5)
Tabungan	241.944	226.915	15.029	6,6
Deposito	60.232	64.338	(4.107)	(6,4)

Profitabilitas Sektor Consumer Banking

Profitabilitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga – neto	13.863	13.941	(78)	(0,6)
Pendapatan operasional lainnya	8.051	8.053	(2)	(0,0)
Beban operasional lainnya	(11.984)	(11.407)	(577)	5,1
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(2.999)	(2.337)	(662)	28,3
Laba operasional	6.931	8.251	(1.320)	(16,0)
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	-	-	-	-
Laba sebelum beban pajak	6.931	8.251	(1.320)	(16,0)

Pada tahun 2025, segmen Consumer Banking berhasil mencatat pertumbuhan Kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 9,8% dan 3,5% dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun 2024. Pertumbuhan dana pihak ketiga ini didorong oleh meningkatnya tabungan segmen konsumer hingga 6,6% di tahun 2025. Hal ini sejalan dengan strategi BNI yang berfokus mendorong peningkatan CASA serta optimalisasi *transactional banking* dengan memanfaatkan potensi *value chain* dan peningkatan transaksi melalui wondr by BNI.

Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp6,9 triliun atau turun sebesar 16,0% secara YoY. Penurunan tersebut disebabkan oleh tekanan pada *interest expense* sebagai dampak dari kondisi likuiditas yang ketat. Namun demikian, untuk *fee based income* mampu tumbuh sebesar 2,8% YoY seiring dengan penetrasi volume transaksi salah satunya melalui *digital channel*.

Produktivitas, Kinerja Operasional dan Bisnis dari Kartu Kredit

Produktivitas kartu Kredit tercermin dalam pertumbuhan *outstanding* kartu Kredit selama tahun 2025 yang mengalami pertumbuhan positif. *Outstanding* kartu Kredit 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 8,9% dibandingkan posisi akhir tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan strategi kartu untuk terus mendorong digitalisasi produk dan layanan serta memperluas penetrasi ekosistem *merchant* dan *partnership*.

Produk	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Kartu Kredit	16.330	15.000	1.330	8,9

Consumer Banking

Consumer Banking menargetkan nasabah perorangan dengan kategori *affluent, upper mass* dan *mass* yang dibedakan berdasarkan pengelolaan AUM s.d Rp 500 juta. Selain itu, fokus strategi bisnis nasabah segmen Consumer Banking dilakukan berdasarkan fokus bisnis *payroll,* profesi, dan *business owner* untuk menyasar secara selektif terhadap kebutuhan transaksi keuangan berbasis solusi. Kebutuhan transaksi tersebut dikemas dalam *bundling package* yang menguntungkan sehingga dapat menciptakan *close loop transaction* bagi seluruh aktivitas keuangan nasabah.

Consumer Banking menawarkan berbagai solusi keuangan bagi nasabah baik melalui akses pembiayaan konsumtif yang mudah serta layanan finansial untuk memudahkan nasabah bertransaksi, sebagai berikut:

1. **Kredit Kepemilikan Rumah – BNI Griya**
   BNI Griya merupakan fasilitas Kredit yang ditujukan kepada perorangan untuk kebutuhan kepemilikan rumah tinggal, apartemen, ruko/rukan dan rumah peristirahatan (villa) untuk pembelian kavling/tanah, pembangunan, renovasi, *refinancing, take over* dan *top up*.
2. **Kredit Tanpa Agunan – BNI Fleksi**
   KTA BNI Fleksi adalah fasilitas pinjaman tanpa agunan/jaminan yang diperuntukan bagi pemohon perorangan, khususnya *payroll* seperti pegawai aktif, calon pensiunan, pensiunan, profesional, maupun nasabah *emerald/private* BNI, untuk memenuhi segala keperluan konsumtif.

3. **BNI Instan**
   BNI Instan adalah produk Kredit dengan jaminan Giro, Tabungan, Deposito maupun Securities Negara (SBN) yang dapat diperdagangkan.
4. **Kartu Kredit**
   Kartu Kredit merupakan salah satu produk pinjaman konsumer sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu maupun *virtual card* yang dapat digunakan oleh individu maupun korporasi untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul seperti transaksi belanja dan/atau penarikan tunai. Produk-produk kartu Kredit BNI terdiri dari:
   a. Kartu Kredit Reguler, yang terdiri dari: BNI Visa Gold, BNI Mastercard Gold, BNI JCB Gold, BNI Amex Vibe, BNI Mastercard Titanium, BNI Visa Platinum, BNI JCB Precious, BNI JCB Ultimate, BNI Mastercard World, BNI Visa Signature, dan BNI Visa Infinite.
   b. Kartu Kredit Co-Branding, yang terdiri dari BNI Pertamina, BNI Telkomsel, BNI LOTTE Mart, BNI Bank BJB, BNI Siloam Hospitals, BNI XL Prioritas, BNI MAPCLUB, BNI Batik Air, dan Garuda BNI.
   c. Kartu Kredit Affinity, yang terdiri dari: Kartu Affinity Universitas, Kartu Affinity Ikatan Alumni, Kartu Affinity Komunitas/Organisasi, dan Kartu Affinity Pegawai Perusahaan.
   d. Kartu Kredit Corporate, yang terdiri dari: BNI Visa Corporate Card Gold, BNI Visa Corporate Card Platinum, BNI Mastercard Corporate Card Platinum, BNI JCB Corporate Card Ultimate, BNI Kartu Kredit Indonesia Segment Pemerintah.
   e. Kartu Kredit Private Label yang terdiri dari: BNI Travelling Card, BNI Health Card, dan BNI Distribution Card.
   f. BNI Kartu Tunai merupakan pinjaman tanpa agunan yang bersifat *revolving* dan dapat diubah menjadi cicilan tetap, hanya dapat digunakan untuk melakukan tarik tunai di cabang atau ATM BNI. BNI Kartu Tunai juga bekerja sama bersama perusahaan fintech melalui penyediaan pinjaman dalam bentuk cash loan yang dilakukan dengan skema *peer to peer lending.*

BNI memiliki produk simpanan yang beragam untuk pengelolaan simpanan nasabah atau DPK, guna memenuhi kebutuhan seluruh nasabah, yang mencakup produk tabungan, giro, dan deposito.

1. **Produk Tabungan**
   a. Tabungan Plus (Taplus), merupakan Tabungan yang memberikan layanan PLUS dengan berbagai macam fitur dan manfaat.
   b. Taplus Bisnis, adalah produk tabungan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha maupun bukan pelaku usaha, baik perorangan maupun non perorangan, yang dilengkapi dengan fitur dan fasilitas yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mendukung usaha bisnis.
   c. TAPPA (Taplus Pegawai/Anggota), merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi Pegawai/Anggota suatu Perusahaan/Lembaga/Asosiasi/Organisasi Profesi yang menjalin kerja sama dengan BNI yang berfungsi sebagai sarana tabungan, kartu identitas Pegawai/*Member*.
   d. Taplus Muda, merupakan produk simpanan dalam bentuk tabungan yang diperuntukkan bagi kaum muda dengan usia mulai dari 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 35 (tiga puluh lima) tahun.
   e. Taplus Anak, merupakan produk tabungan untuk membantu mengajarkan anak-anak menabung sejak usia dini, diperuntukkan bagi anak-anak usia di bawah 17 (tujuh belas) tahun.
   f. Tapenas & Lifegoals, merupakan produk serta fitur simpanan berjangka untuk membantu perencanaan keuangan dalam mewujudkan tujuan masa depan dengan lebih pasti melalui kemudahan autodebet bulanan dengan pengembangan dana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan reguler. Kemudahan ini dapat diakses melalui aplikasi wondr by BNI atau dibuka di kantor cabang BNI.
   g. wondr multicurrency, merupakan produk simpanan dalam bentuk tabungan dengan opsi hingga 12 valuta asing dengan kapabilitas transaksi dengan *local currency* lebih dari 32 Negara dan transaksi jual beli valas secara *realtime*.
2. **Produk Giro**
   Segmen konsumer menawarkan produk Giro Perorangan kepada nasabahnya sebagai rekening penampungan dan transaksional. Giro Perorangan ditawarkan kepada nasabah segmen konsumer dalam bentuk *bundling package* bersama dengan produk konsumer lainnya. Fokus penawaran ditujukan kepada nasabah *business owner* sebagai upaya menggarap *cash-to-cash cycle* bisnis dari hulu ke hilir sehingga dapat menciptakan *one-stop-solution* bagi keuangan nasabah *business owner*.
3. **Produk Deposito**
   BNI Deposito merupakan simpanan berjangka dalam berbagai pilihan mata uang (IDR/USD/SGD/JPY/HKD/EUR/GBP/AUD) dengan tingkat suku bunga yang menarik. BNI Deposito dapat menjadi pilihan investasi bagi nasabah yang menginginkan imbal hasil yang relatif lebih tinggi.

Wealth Management

Wealth Management BNI menargetkan nasabah perorangan dengan Asset Under Management (AUM) Rp500 juta dan nasabah High Net Worth Individual (HNWI) dengan Asset Under Management (AUM) ≥ Rp1 miliar, yang diklasifikasikan ke dalam dua segmen utama, yaitu BNI Emerald dengan AUM minimal Rp1 miliar dan BNI Private Banking dengan AUM minimal Rp15 miliar.

Dalam menjalankan strategi bisnisnya, BNI Wealth Management berfokus untuk memperkuat posisinya sebagai bank yang *strong in Global Privilege* dengan mengedepankan layanan berkualitas tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Strategi tersebut didukung melalui sinergi yang kuat dengan BNI Group serta kolaborasi dengan Top Tier Manajer Investasi di Indonesia dan Singapura, guna menyediakan solusi produk wealth yang komprehensif.

Rangkaian produk yang ditawarkan mencakup Reksa Dana (Mutual Fund), Obligasi (Bonds), Produk Treasury, serta Bancassurance, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan kekayaan nasabah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kinerja Segmen Wealth Management

Uraian	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
AUM	224.110	204.318	19.792	9,7
FBI Investasi	389	288	101	35,1

Tahun 2025, AUM atas segmen Wealth Management tumbuh sebesar 9,7% YoY. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh segmen BNI Private Banking yang tumbuh agresif hingga 30% YoY, sementara segmen BNI Emerald mencatatkan pertumbuhan sebesar 5% YoY.

Komposisi dana kelolaan Wealth Management masih didominasi oleh produk jangka pendek seperti tabungan dan deposito. Namun demikian, seiring meningkatnya pemahaman dan kebutuhan nasabah terhadap optimalisasi imbal hasil, semakin banyak nasabah yang melakukan diversifikasi portofolio ke produk investasi, khususnya Reksa Dana, yang mencatatkan pertumbuhan signifikan lebih dari 278% YoY.

Sejalan dengan pertumbuhan AUM tersebut, kinerja bisnis Wealth Management juga tercermin dari peningkatan FBI yang tumbuh sebesar 20% YoY, terutama didorong oleh kinerja produk investasi yang meningkat hingga 35% YoY.

Prospek Usaha Consumer Banking Tahun 2026

Pada tahun 2026, perekonomian Indonesia diperkirakan akan melanjutkan tren perbaikan di tengah tingginya ketidakpastian ekonomi global. Sejalan dengan kondisi tersebut, prospek bisnis Consumer Banking pada tahun 2026 diperkirakan tetap kuat dan berpotensi terus menjadi motor utama pertumbuhan bisnis BNI. Industri perbankan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kapabilitas digital, memperluas inklusi keuangan, serta menghadirkan solusi finansial yang terintegrasi guna meningkatkan pengalaman dan loyalitas Nasabah. Kondisi ini membuka peluang bagi segmen Consumer untuk terus mencatat pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Dalam rangka mengoptimalkan potensi pertumbuhan bisnis consumer, BNI akan menerapkan strategi yang berfokus pada peningkatan CASA Retail berbasis transaksi guna memperkuat struktur pendanaan yang stabil dan berbiaya rendah. BNI juga akan melanjutkan pengembangan kanal digital secara berkelanjutan untuk meningkatkan kenyamanan, kemudahan, dan kualitas layanan kepada Nasabah. Strategi tersebut diperkuat melalui peningkatan penetrasi bisnis yang bersumber dari *value chain* Nasabah segmen wholesale, sehingga dapat memperluas basis Nasabah *retail* secara organik. Selain itu, BNI akan menghadirkan *bundling package* produk yang disesuaikan dengan kebutuhan Nasabah sebagai bagian dari penyediaan layanan *one stop solution* yang terintegrasi dan bernilai tambah tinggi.

Rencana Kerja Consumer Banking Tahun 2026

Pada tahun 2026, Segmen Consumer Banking diharapkan menjadi salah satu motor penggerak utama bisnis BNI dengan highlight strategi sebagai berikut:

1. Fokus pada Transformasi Digital dan *Customer Journey*. BNI terus memperkuat digital banking sebagai pilar utama strategi perbankan consumer untuk mengakuisisi, melayani, dan mempertahankan Nasabah retail

2. Memperkuat payroll institusi sebagai anchor utama akuisisi Nasabah konsumer, pertumbuhan CASA, dan *entry point* dalam melakukan *cross selling* produk consumer.
3. Mengembangkan ekosistem *merchant* dan *business owner* yang berfokus pada peningkatan *closed loop* transaksi Nasabah, pengendapan dana, dan ekspansi basis Nasabah konsumer secara organik
4. Memperkuat bisnis perbankan consumer pada ekosistem pendidikan sebagai pintu masuk akuisisi *young generation* dan membangun *engagement* digital perbankan sejak dini
5. Ekspansi Kredit konsumer yang berkualitas pada *selected* partner, penguatan dan percepatan *end to end* proses Kredit konsumer, serta pengelolaan risiko yang disiplin dan terukur
6. Peningkatan bisnis kartu Kredit melalui akuisisi yang berkualitas pada *selected* nasabah, menggarap potensi ekosistem bisnis serta peningkatan volume transaksi melalui penguatan *digital capability*.
7. Diferensiasi proposisi (khususnya bagi nasabah Private Banking) dengan memberikan *hyper personalized financial advice* untuk menjaga kekayaan lintas generasi termasuk akses layanan *wealth* secara global melalui kolaborasi dengan KLN (e.g. Wealth Singapore).
8. Meningkatkan posisi kompetitif BNI Group dengan mendorong penetrasi Perusahaan Anak pada *customer base* BNI.

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Pada segmen Treasury & International Banking, BNI berkomitmen memberikan solusi untuk segala kebutuhan finansial (*one stop financial solution*) dengan tetap mengutamakan kebutuhan dan jenis risiko Nasabah. Hal ini dilakukan melalui produk-produk perbankan terbaik guna mendukung kegiatan bisnis nasabah lokal maupun internasional.

Parameter Profil Nasabah Treasury & International Banking

Parameter	Profil Nasabah
International Banking	a. Domestik:
	1. Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank; Dana Pensiun Regulatory dan Non Regulatory; Anak Usaha Bank Himbara; Indonesian Financial Group (IFG); Fintech yang terkait pembiayaan; Venture Capital
	b. Luar Negeri:
	1. Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank di luar negeri termasuk remittance company 2. Perusahaan yang berlokasi dan berbadan hukum di luar negeri 3. Diaspora Indonesia di Luar Negeri

Rencana dan Strategi Segmen Treasury & International Banking Tahun 2025

Di tahun 2025, Treasury & International Banking berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan yang komprehensif serta menerapkan langkah-langkah strategis untuk menjaga kondisi likuiditas yang sehat dan mewujudkan permodalan yang kuat serta memberikan kontribusi laba yang maksimal, baik di pasar domestik dan internasional. Sepanjang tahun 2025, Treasury & International Banking telah menerapkan strategi sebagai berikut:

1. **Treasury**
   a. ***Strategi Finansial***
      i. Melakukan pengelolaan likuiditas rupiah dan valas yang optimal.
      ii. Mengoptimalkan excess liquidity pada instrumen yang memberikan return (yield) terbaik dengan tetap memperhatikan kondisi likuiditas jangka pendek.
      iii. Meningkatkan portofolio Securities dan *forex trading book* dengan risiko yang terukur, baik melalui Pasar Perdana maupun Pasar Sekunder.
      iv. Optimalisasi pengelolaan Securities *banking book* dan Posisi Devisa Neto dengan memperhatikan kebutuhan likuditas, kebutuhan Nasabah, rasio-rasio yang ada, serta kondisi pasar keuangan domestik maupun global.
      v. Optimalisasi pengelolaan produk lindung nilai (*hedging*) untuk mendukung peningkatan layanan solusi lindung nilai (*hedging*) kepada Nasabah, meningkatkan FBI, dan mendukung pendalaman pasar keuangan.

vi. Optimalisasi transaksi produk treasury segmen *Wholesale* dan Retail melalui platform digital BNI untuk produk Forex dan Obligasi.
vii. Optimalisasi *carryover open position* USD/IDR dengan pengelolaan risiko yang terukur.
viii. Optimalisasi produk *yield enhancement* untuk meningkatkan FBI dan dengan pengelolaan risiko yang terukur.
ix. Optimalisasi pengelolaan platform digital BNI untuk meningkatkan layanan investasi obligasi dan penggunaan transaksi valuta asing untuk meningkatkan pengalaman penggunaan kepada Nasabah.
x. Optimalisasi penggunaan *tools* pendukung aktivitas harian dalam transaksi dan pengelolaan portofolio Nasabah.

b. ***Strategi Non-finansial***
i. Melakukan pengembangan/migrasi *Treasury Management System* (TMS) untuk mendukung bisnis *Treasury* yang lebih optimal
ii. Meningkatkan sinergi dengan unit bisnis terkait antara lain *Corporate Banking, Institutional Banking*, *Syndication* & *Corporate Solution*, *International*, dan Region/Cabang untuk melakukan akuisisi Nasabah *top tier* dan *diamond client* termasuk melalui regional sales.
iii. Proaktif memberikan edukasi dan menawarkan produk lindung nilai (*hedging*) kepada Nasabah sehingga dapat membantu mereka memilih solusi lindung nilai yang tepat sesuai karakteristik bisnis dan *risk appetite*-nya untuk produk FX dan *Bonds* (*Bond forward* dan *Bond Option*)
iv. Mengembangkan kompetensi dan kapabilitas Pemasar/RM/*Front Liner* di unit-unit bisnis/Kantor Region/Kantor Cabang terkait produk-produk *Treasury* sebagai *one stop solution* untuk kebutuhan Nasabah serta meningkatkan *cross selling* dan *market share* dari *flow customer*.
v. Menjadi *treasury expert* dalam memberikan *knowledge enhancement* literasi produk-produk *Treasury* kepada pihak internal maupun eksternal termasuk menjadi narasumber dan mitra regulator dalam rangka pendalaman pasar keuangan.
vi. Meningkatkan *customer engagement* terutama Nasabah-Nasabah potensial melalui program *customer loyalty*, *sharing session*/*customer gathering*/*workshop* terkait produk-produk *Treasury* untuk meningkatkan *market share* transaksi *Treasury*.
vii. Menetapkan strategi program marketing yang efektif & efisien melalui marketing *above*/*below the line* sesuai dengan kriteria Nasabah dan pemasaran produk digital *Treasury* yang agresif untuk meningkatkan volume transaksi *forex*, derivatif dan obligasi dari *flow customer*.

2. **International Banking**
a. ***Strategi Potfolio***
Optimalisasi eksposur terhadap FI dan NBFI berkualitas tinggi, dengan pendekatan selektif dan berbasis risiko. Penguatan portofolio FI difokuskan pada hubungan *bank-to-bank* yang mendukung transaksi, likuiditas, dan pembiayaan perdagangan, sementara portofolio NBFI diarahkan pada kemitraan yang berkelanjutan dan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang. Portofolio NBFI berfokus pada pemberian layanan untuk *top-tier companies* di industri keuangan *non-bank* dan lembaga pembiayaan.

b. ***Strategi Bisnis***
Mendorong pertumbuhan melalui peningkatan volume dan kualitas transaksi lintas negara, pengembangan solusi *trade finance* dan *transaction banking*, serta optimalisasi peran KLN sebagai hub regional. Untuk segmen FI, fokus diarahkan pada peningkatan kolaborasi lintas jaringan, pengembangan layanan transaksi internasional, serta penguatan peran Bank dalam arus pembayaran dan likuiditas. Sementara itu, untuk segmen NBFI, strategi difokuskan pada pengembangan layanan bernilai tambah, termasuk kustodian, trustee, dan solusi digital yang mendukung efisiensi dan skalabilitas bisnis. Segmen NBFI terus mendukung pemberian jasa dan layanan keuangan (seperti pemberian Kredit produktif) untuk *top tier financing companies* sekaligus berkolaborasi dengan berbagai pihak di industri keuangan & asuransi untuk memperkuat posisi BNI sebagai *key player* di pasar.

Seluruh strategi tersebut didukung oleh inisiatif transformasi yang mencakup penguatan kapabilitas digital, peningkatan kualitas layanan, serta penyempurnaan proses dan tata kelola. Dengan tetap mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance*, guna memastikan bahwa pertumbuhan bisnis berjalan sejalan dengan pengelolaan risiko dan kepatuhan yang berkelanjutan.

Profitabilitas Tresury dan International Banking

Profitabilitas	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga – neto	1.580	1.498	82	5,5
Pendapatan operasional lainnya	4.022	3.084	938	30,4
Beban operasional lainnya	(1.919)	(1.730)	(189)	10,9
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(47)	(25)	(22)	90,1
Laba operasional	3.637	2.827	810	28,6
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	-	-	-	-
Laba sebelum beban pajak	3.637	2.827	810	28,6

International & Financial Institutions

International & Financial Institutions menawarkan segala kebutuhan finansial (*one stop financial solution*) guna mendukung kegiatan bisnis nasabah lokal maupun internasional, baik dari sisi penyaluran Kredit, pengelolaan dana serta aktivitas transaksional lainnya secara komprehensif.

International & Financial Institutions memberikan layanan sebagai penghubung utama antara aktivitas bisnis domestik dan internasional yang juga berperan sebagai *enabler* untuk arus perdagangan, investasi, dan transaksi keuangan antarnegara yang semakin kompleks.

Melalui Kantor Luar Negeri, Integrasi antara produk, layanan, dan jaringan internasional memungkinkan BNI untuk membangun transaksi yang efisien, aman, dan berkelanjutan. Selain itu, keberadaan cabang luar negeri (KLN) di berbagai pusat keuangan dan perdagangan internasional memberikan nilai strategis yang signifikan. KLN berfungsi sebagai saluran distribusi layanan antarnegara, serta sebagai sumber informasi pasar dan penguatan hubungan bisnis. KLN juga menjadi sarana untuk memperluas kehadiran BNI di ekosistem global dengan dukungan sumber daya manusia yang memahami internasional dan lokal.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi International & Financial Institutions

Keunggulan Kompetitif

BNI terus menegaskan posisinya sebagai bank Indonesia dengan jaringan global terbesar. Jaringan internasional BNI mencakup Kantor Luar Negeri (KLN) yang tersebar di berbagai pusat keuangan dunia, seperti Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, dan Seoul. Selain itu, BNI juga memiliki *Representative Office* di Amsterdam dan Sydney, serta Sub-Branch di Osaka dan kantor cabang remittance di Singapura, yang memperluas jangkauannya ke pasar global secara strategis.

Selain itu, keunggulan dalam hubungan kelembagaan dengan Financial Institutions (FI) dan Non-Bank Financial Institutions (NBFI), baik di dalam maupun luar negeri berperan besar sebagai penggerak utama integrasi ekosistem keuangan internasional BNI, dengan memanfaatkan jaringan global, kapabilitas produk, dan sinergi lintas unit untuk mendukung arus transaksi, pendanaan, dan investasi yang terkait dengan Indonesia.

Kehadiran jaringan internasional tersebut memperkuat peran BNI sebagai mitra strategis dalam mendukung aktivitas bisnis internasional, sekaligus membuka akses layanan keuangan yang lebih luas. Hal ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan posisi ekonomi Indonesia di kancah global, serta mendukung upaya ekspansi nasabah korporasi dan ritel ke pasar internasional.

Melalui jaringan internasional yang luas, Kantor Luar Negeri (KLN) BNI mendukung kebutuhan pembiayaan korporasi besar dalam aktivitas perdagangan lintas negara, termasuk *trade finance,* pengelolaan risiko nilai tukar (forex hedging), dan pengelolaan likuiditas (*treasury management*). Kantor Luar Negeri (KLN) BNI berperan sebagai mitra strategis bagi perusahaan yang memperluas operasi mereka ke pasar internasional, dengan menyediakan layanan seperti *advisory*, pembiayaan proyek (*project financing*), dan pembiayaan terstruktur (*structured financing*).

Kantor Luar Negeri (KLN) BNI secara aktif memfasilitasi transaksi perdagangan lintas negara, mulai dari *settlement* perdagangan hingga pembayaran lintas mata uang, untuk memastikan kelancaran operasional nasabah korporasi. Dengan fokus pada segmen wholesale, BNI terus berinovasi untuk menghadirkan solusi keuangan yang dirancang guna mendorong pertumbuhan bisnis global serta meningkatkan daya saing perusahaan Indonesia di pasar internasional.

Sebagai bentuk komitmen terhadap diaspora Indonesia, Kantor Luar Negeri (KLN) BNI memberikan dukungan kepada pengusaha diaspora di luar negeri melalui solusi keuangan yang dirancang untuk mendukung pengembangan usaha mereka serta *business matching* dengan pengusaha Indonesia melalui program Xpora. BNI membantu pengusaha diaspora berkontribusi pada penguatan ekonomi Indonesia sekaligus memperkuat hubungan bisnis lintas negara.

Melalui sinergi dengan berbagai pihak, Kantor Luar Negeri (KLN) BNI juga mendukung pertumbuhan perdagangan Indonesia dengan negara lain dan investasi ke Indonesia dari luar negeri, sejalan dengan strategi perusahaan untuk memperkuat jaringan global dan memberikan layanan terbaik kepada nasabah korporasi maupun pengusaha diaspora.

Produktivitas Sektor International & Financial Institutions

Produktivitas	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**47.823**	**45.678**	**2.145**	**4,7**
Total Dana Pihak Ketiga	**29.198**	**25.716**	**3.482**	**13,5**
Giro	7.917	8.456	(539)	(6,4)
Tabungan	220	173	47	27,5
Deposito	21.062	17.088	3.973	23,3

Pada tahun 2025, Kredit segmen International Banking tumbuh 4,7% YoY seiring dengan meningkatnya portofolio nasabah lembaga keuangan bukan bank. Selain itu, Dana Pihak Ketiga juga mencatatkan peningkatan sebesar 13,5% YoY seiring optimalisasi peran hubungan kelembagaan dengan Financial Institutions (FI) dan Non-Bank Financial Institutions (NBFI) melalui penetrasi kepada nasabah - nasabah Dana Pensiun dan Sekuritas.

Prospek, Potensi dan Strategi International & Financial Institutions Tahun 2026

Divisi International & Financial Institutions berkomitmen untuk melakukan pengembangan sejalan dengan meningkatnya aktivitas FI dan NBFI dalam mendukung perdagangan, investasi, dan pengembangan pasar keuangan. Kebutuhan akan layanan transaksi lintas negara yang andal, efisien, dan sesuai standar global akan terus meningkat, memberikan peluang bagi BNI untuk memperkuat perannya sebagai mitra strategis.

Pada tahun 2026, BNI memfokuskan strategi pada penguatan international network melalui optimalisasi peran cabang Kantor Luar Negeri (KLN) dan jaringan bank koresponden melalui beberapa inisiatif berikut:

a. Penguatan dalam mendukung bisnis *Indonesia-related*, baik bagi korporasi nasional yang berekspansi ke luar negeri maupun bagi entitas internasional yang memiliki keterkaitan usaha dengan Indonesia. Melalui pemanfaatan jaringan global, BNI diharapkan dapat memberikan layanan perbankan internasional yang lebih terintegrasi.
b. BNI juga menargetkan peningkatan peran sebagai *investor relation* utamanya dalam menyediakan layanan finansial untuk memfasilitasi arus investasi dari luar negeri ke Indonesia, khususnya melalui penguatan fungsi *international desk* dan pengembangan kemitraan dengan NBFI di luar negeri.
c. Penguatan *cross-border transaction* menjadi fokus utama dalam memperdalam hubungan dengan segmen FI. Melalui optimalisasi infrastruktur transaksi internasional, peningkatan kolaborasi dengan FI global, serta pemanfaatan jaringan koresponden, BNI berupaya meningkatkan kualitas dan skala layanan transaksi lintas negara.

Dengan fondasi yang kuat di segmen FI dan NBFI, serta dukungan jaringan internasional yang semakin solid, BNI diharapkan tidak hanya menjadi penggerak pertumbuhan bisnis internasional, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat ekosistem keuangan nasional dan meningkatkan daya saing BNI di tingkat global.

Testimoni



Luther T. Panjaitan
Head of PR and Government Relation BYD Indonesia

BYD menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas dukungan yang diberikan dalam penerbitan Bank Guarantee Under Counter (BGUC) dengan total nilai mencapai Rp16,5 triliun. BNI telah menunjukkan kapabilitas yang kuat dalam memenuhi ekspektasi BYD, khususnya dalam hal kecepatan layanan dan pemenuhan Service Level Agreement (SLA) yang kami butuhkan. Penerbitan BGUC ini merupakan komponen yang sangat krusial dalam mendukung kelancaran serta realisasi rencana investasi strategis BYD di Indonesia, dan mencerminkan peran BNI sebagai mitra perbankan yang andal dan responsif bagi investor global.

Testimoni



Ferdian Timur Satyagraha
Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis PT Pegadaian

Pegadaian dan BNI telah menjalin kemitraan yang kuat dalam layanan pendanaan dan transaksi, mulai dari fasilitas pinjaman dan kolaborasi bisnis, hingga penagihan, pencairan, dan solusi pembayaran API terintegrasi yang mempercepat dan menyederhanakan pembayaran. Sinergi ini sangat membantu kami dalam hal manajemen likuiditas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman transaksi yang lebih nyaman bagi pelanggan Pegadaian di seluruh Indonesia.

Testimoni



Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa
Direktur PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

BNI senantiasa menunjukkan komitmen, profesionalisme, serta dukungan yang responsive dalam memenuhi kebutuhan perbankan dan pembiayaan Adira Finance. Sinergi yang terbangun tidak hanya memberikan nilai tambah secara bisnis, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan kemitraan jangka panjang yang berkelanjutan. Kami yakin kerja sama Adira Finance dengan BNI dapat terus terjalin dengan baik dan semakin berkembang di masa mendatang.

Testimoni



Feriansyah
Owner Restoran Bakso Rindu Kampung dan Halo Indonesia di Korea Selatan

Saya mengucapkan terima kasih atas support yang diberikan oleh BNI Seoul selama ini sehingga usaha kami dapat berkembang baik di Korea Selatan.

Kami telah menjadi debitur BNI Seoul sejak 2022 hingga saat ini, dimana BNI Seoul membantu pembiayaan usaha kami yang pertama yaitu restoran Indonesia Bakso Rindu Kampung yang terletak di kawasan Itaewon - Seoul melalui pembiayaan pinjaman Diaspora dengan suku bunga yang kompetitif dan proses yang mudah. Dengan support BNI Seoul tersebut, kami dapat mengembangkan usaha kami dengan mendirikan cabang baru di lokasi strategis lainnya.

Kami berharap support dari BNI Seoul akan terus berjalan seiring dengan peningkatan usaha kami sehingga usaha UMKM Indonesia di Korea Selatan akan terus berkembang.

Testimoni



Mr. Nishiyama
PT Ohkuma Industries Indonesia

Dengan adanya persaingan global yang menuntut perusahaan-perusahaan lokal yang berorientasi ekspor untuk lebih efisien dalam hal *cost of money*, PT Ohkuma Industries Indonesia sangat terbantu atas dukungan dari BNI melalui fasilitas yang diberikan melalui produk-produk International Banking sejak tahun 2022 antara lain dukungan penjaminan SBLC dari The Shoko Chukin Bank. Dengan dukungan dari BNI International Desk tersebut Ohkuma Industries Indonesia dapat terus mengembangkan usahanya melalui ekspansi bisnis. Kerja sama antara BNI dan The Shoko Chukin Bank untuk menyediakan jaminan SBLC kepada PT Ohkuma Industries Indonesia ini merupakan dukungan terhadap peningkatan hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Jepang. Langkah ini menurut kami merupakan upaya untuk memaksimalkan investasi asing di tanah air, menyusul semakin besarnya arus investasi asing khususnya investasi Jepang ke Indonesia.

Kami berharap kerja sama antara Bank BNI, The Shoko Chukin Bank dan Ohkuma Industries Indonesia dapat terus berlangsung sehingga dapat memberikan manfaat bisnis bagi kedua belah pihak selain tentunya bagi peningkatan ekonomi Indonesia.

Testimoni



Ibu Suprapti
Owner Waroeng Padang Lapek

Sebagai pelaku usaha diaspora, kami membangun usaha jauh dari tanah air dengan banyak keterbatasan, termasuk dalam akses pembiayaan. Central kitchen sangat penting bagi Waroeng Padang Lapek karena seluruh proses memasak kami lakukan di satu tempat agar kualitas rasa tetap terjaga. Dukungan pembiayaan dari BNI membantu kami mewujudkan kebutuhan ini secara bertahap dan realistis. Prosesnya kami rasakan cukup jelas dan sesuai dengan kondisi usaha kecil yang sedang berkembang di luar negeri."

Bagi kami, kehadiran BNI bukan hanya sebagai bank, tetapi sebagai mitra yang memahami perjalanan usaha diaspora Indonesia. Pendekatan yang diberikan terasa dekat dan tidak rumit, sehingga memudahkan kami dalam mengelola usaha sehari-hari. Dukungan ini memberi kami kepercayaan diri untuk terus berkembang dan membuka peluang kerja bagi komunitas sekitar. Kami melihat komitmen BNI sebagai bentuk nyata dukungan terhadap pelaku usaha diaspora Indonesia agar bisa tumbuh secara berkelanjutan.

Treasury

Treasury BNI memberikan solusi investasi dengan tetap mengutamakan kebutuhan dan jenis risiko Nasabah melalui penawaran produk-produk perbankan terbaik. Kegiatan usaha Treasury meliputi transaksi *foreign exchange* (forex), *money market, fixed income* dan *derivative*. Treasury BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui kantor pusat dan kantor regional (*Treasury Regional Area*) yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia yaitu Medan, Batam, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Manado, dan Makassar. BNI melalui segmen Treasury juga memberikan solusi transaksi *digital web based* melalui BNIFX maupun melalui aplikasi BNI Mobile Banking (FX Mobile dan Fitur Investasi Obligasi Sekunder) dan wondr by BNI (wondr *multi currency* dan Fitur Transfer Luar Negeri).

Ragam Produk dan Layanan Treasury

Produk Treasury BNI diklasifikasikan ke dalam produk Transaksional, produk Investasi, dan produk Lindung Nilai (*hedging*), dengan rincian sebagai berikut:

1. Transaksional
   Produk transaksional ini terdiri dari Forex-TOD, Forex-TOM, Forex-SPOT, dan Forex-Bank Notes. Rincian terkait produk-produk transaksional diuraikan sebagai berikut:
   a. Forex –TOD
      Jual beli valuta asing di mana kesepakatan transaksi dan penyelesaian transaksi dilakukan pada hari yang sama.
   b. Forex –TOM
      Jual beli valuta asing di mana penyelesaian transaksi dilakukan 1 (satu) hari kerja setelah tanggal kesepakatan transaksi.
   c. Forex – SPOT
      Jual beli valuta asing di mana penyelesaian transaksi dilakukan 2 (dua) hari kerja setelah tanggal kesepakatan transaksi.
   d. Forex – Bank Notes
      Transaksi yang melibatkan pertukaran kepemilikan fisik dari mata uang (*banknotes*) yang terlibat dalam transaksi.
2. Investasi
   Produk investasi Treasury terdiri dari Obligasi, Depo *Swap*, dan *Market Linked-Dual Currency Investment* (ML-DCI). Rincian terkait produk-produk investasi diuraikan sebagai berikut:
   a. Obligasi
      Obligasi adalah bukti utang dari penerbit (*issuer*) yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo sesuai dengan kondisi dan syarat yang telah ditetapkan sebelumnya. Transaksi obligasi yang dapat dilakukan antara Treasury dengan Nasabah Individu adalah transaksi berikut:

- Pada pasar primer meliputi obligasi perusahaan dan Obligasi Pemerintah non-ritel;
- Pada pasar sekunder meliputi obligasi perusahaan, Obligasi Pemerintah ritel, dan Obligasi Pemerintah non-ritel dan obligasi Pemerintah Negara lain.

b. Depo *Swap*
Depo *Swap* merupakan produk investasi dalam mata uang valas dengan tingkat imbal hasil yang maksimal dan pokok penempatan investasi terjamin 100%. Depo *Swap* merupakan gabungan transaksi forex berupa FX *Swap* dan deposit. Dalam transaksi ini Nasabah menukarkan mata uang valasnya menjadi mata uang valas lainnya sekaligus menukarkan kembali mata uang valas tersebut di masa yang akan datang pada tenor dan kurs yang telah ditetapkan pada awal kesepakatan transaksi. Keuntungan selisih kurs atas transaksi penukaran mata uang asing tersebut (*forex gain*) menjadi imbal hasil yang optimal atas investasi penempatan dana Nasabah.

c. *Market Linked-Dual Currency Investment* (ML-DCI)
ML-DCI adalah *structured product* yang merupakan gabungan antara produk simpanan valuta asing dan FX Option. Produk ini memberikan imbal hasil yang tinggi jika dibandingkan dengan produk simpanan konvensional karena menggabungkan produk simpanan dengan *view* pergerakan nilai tukar. Produk ini memiliki karakteristik non *capital protected*/tidak menjamin pokok investasi.

d. Depoplus
Depoplus adalah *structured product* yang merupakan gabungan antara produk simpanan dan transaksi derivatif FX Digital Option. Produk ini memberikan imbal hasil yang tinggi jika dibandingkan dengan produk simpanan konvensional karena menggabungkan produk simpanan dengan view pergerakan nilai tukar. Produk ini memiliki karakteristik *principal protected*/ menjamin pokok investasi sampai jatuh tempo transaksi.

3. Simpanan
Produk Simpanan Treasury terdiri dari *Deposit on Call* (DOC) dan *Money Market Account* (MMA). Rincian terkait produk-produk simpanan diuraikan sebagai berikut:

a. *Deposit on Call* (DOC)
- Penempatan dana jangka waktu minimal 3 (tiga) hari sampai dengan 30 (tiga puluh) hari;
- Tingkat suku bunga mengacu tingkat suku bunga interbank;
- Dapat dicairkan setiap saat;
- Minimal penempatan Rp100 juta atau USD75 ribu.

b. *Money Market Account* (MMA)
- Penempatan dana jangka waktu minimal 1 (satu) hari sampai dengan 1 (satu) tahun
- Tingkat suku bunga mengacu tingkat suku bunga interbank;
- Dapat dicairkan setiap saat;
- Minimal penempatan Rp1 miliar atau USD100 ribu.

4. Lindung nilai (*Hedging*)

a. C*urrency Forward*
Jual beli valuta asing di mana penyelesaian transaksi dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi. Kurs yang digunakan pada transaksi forward ini memperhitungkan *forward points.*
- *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF)
  Transaksi derivatif valuta asing terhadap rupiah yang standar (*plain vanilla*) berupa transaksi forward dengan mekanisme *fixing* yang dilakukan di pasar domestik. Mekanisme fixing adalah mekanisme penyelesaian transaksi tanpa pergerakan dana pokok dengan cara menghitung selisih antara kurs transaksi forward dan kurs acuan pada tanggal tertentu yang telah ditetapkan di dalam kontrak (*fixing date*).
- PAR *Forward*
  PAR *Forward* adalah suatu kontrak derivatif untuk melakukan serangkaian penjualan/ pembelian suatu mata uang (*reference currency*) terhadap mata uang lainnya (*non-reference currency*) dalam suatu periode, dimana penyelesaian/penyerahan dana (*settlement*) dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal terjadinya kesepakatan transaksi (t*rade date*).
- *Flexible Forward*
  Flexible Forward adalah suatu kontrak derivatif yang memberikan fleksibilitas untuk melakukan penjualan/pembelian suatu mata uang (*reference currency*) terhadap mata uang lainnya (*non-reference currency*) dalam suatu periode, dengan nilai tukar yang sudah disepakati di awal transaksi (*trade date*).

b. *Currency Swap*
Transaksi 'jual dan beli' atau 'beli dan jual' suatu mata uang terhadap mata uang yang lain yang dilaksanakan (secara simultan) dalam waktu bersamaan dengan *counterparty* (Nasabah) yang sama.

c. *Currency Option*
Perjanjian untuk memberikan hak dan bukan kewajiban dari penjual (*option writer*) kepada pembeli (*option holder*) untuk membeli atau

menjual sejumlah nominal mata uang tertentu untuk masa yang akan datang pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya (*strike price*) pada atau sebelum waktu tertentu (*expiry date*).

d. *Interest Rate Swap* (IRS)
Kesepakatan antara dua pihak untuk melakukan pertukaran rangkaian pembayaran bunga secara tetap (*fixed rate*) dalam satu mata uang dengan seri atau rangkaian pembayaran bunga secara fluktuatif (*variable rate*) dalam mata uang yang sama (atau sebaliknya), tanpa pertukaran pokok pinjaman.

e. *Overnight Index Swap* (OIS)
OIS adalah produk derivatif suku bunga yakni kontrak/perjanjian antara 2 pihak untuk mempertukarkan aliran suku bunga dalam Rupiah secara periodik selama masa kontrak tertentu yang perhitungannya menggunakan basis bunga harian (*Daily Compounding*). Skema transaksinya sama dengan Interest Rate Swap (IRS) namun cara perhitungan bunga adalah secara *daily compounding* dengan suku bunga acuan overnight.

f. *Cross Currency Swap* (CCS)
Kesepakatan antara dua pihak untuk menukarkan pokok pinjaman dan pembayaran bunga dalam mata uang yang berbeda. Pertukaran pokok pinjaman menggunakan nilai tukar pada saat dimulainya transaksi.

g. *Call Spread Option* (CSO)
Call Spread Option merupakan salah satu Structured Product dengan kombinasi 2 (dua) transaksi *Currency Option* yakni *Buy Call Option* (pembelian atas hak untuk membeli mata uang tertentu) dan *Sell Call Option* (penjualan atas hak untuk membeli mata uang tertentu), dengan nominal dan jangka waktu transaksi yang sama namun dengan *strike price* yang berbeda untuk masing-masing *Buy Call Option* dan *Sell Call Option* tersebut.
   - *Series of Call Spread*
     Series of CSO adalah suatu kontrak atas serangkaian *Call Spread Option* dalam suatu periode.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Treasury

Sepanjang tahun 2025, Treasury BNI sebagai salah satu pelaku utama dalam market di Indonesia, terus menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat melalui penghargaan yang diterima sepanjang tahun buku di level internasional antara lain: Best FX Bank for Retail Clients - Alpha Southeast Asia, Best Corporate Treasury Sales and Structuring Team - Alpha Southeast Asia, Most Active Fxall Bank (Taker) - LSEG FX dan First Runner Up Best State Bank - LSEG FX. Sedangkan di level nasional, penghargaan dan apresiasi yang diterima antara lain:

1. The Most Engage Dealer (Total Transaction Frequency) - SPPA-IDX
2. The Most Active Price Taker Trader - SPPA-IDX
3. Pengguna Jasa Pilot dalam Implementasi Transaksi Repurchase Agreement (Transaksi Repo) di Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) - SPPA-IDX
4. Anugerah Terbaik Sektor Keuangan Kategori Sustainability Dengan Inovasi Sustainability Bond – IDX
5. Bank Mitra Pengendalian Moneter Rupiah Terbaik 2025 - Bank Indonesia
6. The Most Active RFO Trader - SPPA-IDX
7. The Most Active RFQ Trader - SPPA-IDX
8. The Most Active Market Maker Trader - SPPA-IDX
9. The Most Active Price Giver Trader - SPPA-IDX
10. Bank Kontributor JIBOR “Apresiasi atas komitmen, dedikasi, kontribusi dan peran serta mendukung transparansi suku bunga acuan rupiah” - Bank Indonesia.

Pada tahun 2025, BNI terus mengkampanyekan penggunaan aplikasi wondr by BNI yang dapat memudahkan Nasabah untuk bertransaksi valuta asing. Dengan fitur Transaksi Valuta Asing pada wondr by BNI, Nasabah dapat bertransaksi valuta asing dengan lebih mudah, cepat dan praktis dengan kurs yang kompetitif.

Transaksi Treasury senantiasa mengikuti ketentuan peraturan dari Regulator, serta secara aktif terlibat dalam melakukan pengembangan pendalaman pasar di antaranya sebagai Agent Bank Indonesia dalam menjalankan operasi moneter untuk stabilitas pasar serta sebagai Dealer Utama BNI aktif terlibat dalam penerbitan obligasi pasar perdana untuk SBN dan SBSN yang dilakukan oleh pemerintah.

Produktivitas, Profitabilitas, Kinerja Operasional dan Bisnis dari Treasury

Fee Based Income Treasury

Fee Based Income	2025 Rp-miliar	2024 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Marketable Securities Related	2.955	1.859	1.096	59,0
FX *Related*	1.039	1.261	(222)	(17,6)
Total *Fee Based Income*	**3.994**	**3.120**	**874**	**28,0**

Treasury BNI terus berfokus untuk melayani kebutuhan transaksi Nasabah khususnya transaksi *Forex Related* dan *Marketable Securities*. Pada tahun 2025, Treasury BNI mencatat kenaikan pendapatan berbasis biaya (*fee-based income*) sebesar 28,0% (YoY) yang didorong oleh kenaikan volume transaksi Nasabah.

Prospek dan Potensi

Memandang ke depan, dinamika perekonomian global dan domestik pada tahun 2026 diperkirakan masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Di tengah kondisi tersebut, pasar domestik Indonesia diperkirakan tetap menunjukkan ketahanan yang baik dan terus menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan, didukung oleh fundamental ekonomi yang relatif kuat.

Bank Indonesia memandang bahwa prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2026 tetap positif, dengan pertumbuhan ekonomi yang terjaga, inflasi yang terkendali, serta stabilitas nilai tukar yang didukung oleh bauran kebijakan moneter dan makroprudensial yang konsisten. Sejalan dengan hal tersebut, kinerja sektor perbankan diperkirakan tetap solid, dengan pertumbuhan Kredit yang didukung oleh aktivitas investasi, pembiayaan modal kerja, serta konsumsi domestik yang berkelanjutan.

Prospek tersebut didorong oleh berlanjutnya realisasi investasi, penguatan aktivitas sektor riil, serta peran intermediasi perbankan yang semakin strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan mempertimbangkan kondisi pasar sepanjang tahun 2026, BNI Treasury optimis dapat terus memperkuat pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan melalui pengelolaan likuiditas yang pruden, manajemen risiko yang disiplin, serta pengembangan solusi Treasury yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah dan dinamika pasar.

Strategi Treasury di Tahun Mendatang

Dalam rangka mendukung pencapaian di tahun depan, maka strategi pengembangan Treasury di tahun 2026 sebagai berikut:

Strategi Finansial

1. Penguatan manajemen likuiditas rupiah dan valuta asing secara menyeluruh, mencakup pengelolaan likuiditas struktural, intrahari, dan proyeksi kebutuhan likuiditas berbasis perilaku nasabah, guna memastikan ketahanan Bank di tengah volatilitas pasar dan pengetatan pendanaan.
2. Diversifikasi dan optimalisasi sumber likuiditas, melalui penguatan akses pasar antarbank, pemanfaatan instrumen pasar uang, serta pendanaan berbasis pasar, untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana tertentu dan meningkatkan fleksibilitas neraca.
3. Pengelolaan *excess liquidity* secara selektif dan berbasis risiko, dengan penempatan pada instrumen berimbal hasil optimal tanpa mengorbankan kesiapan likuiditas jangka pendek dan stabilitas neraca.
4. Optimalisasi pengelolaan portofolio Securities dan aktivitas *treasury trading*, baik pada *trading book* maupun *banking book*, melalui pendekatan *risk-adjusted return*, pengelolaan Posisi Devisa Neto yang disiplin, serta pemanfaatan peluang di Pasar Perdana dan Pasar Sekunder sesuai kondisi pasar domestik dan global.
5. Penguatan pengelolaan volatilitas pasar dan nilai tukar, termasuk pengelolaan *carry-over open position* USD/IDR secara terukur serta penerapan *stress scenario–based treasury playbook* sebagai panduan pengambilan keputusan pada kondisi pasar ekstrem.
6. Pengembangan solusi *treasury* dan produk lindung nilai yang lebih terstruktur dan fleksibel, termasuk *structured hedging* dan *yield enhancement solutions*, untuk mendukung mitigasi risiko nasabah, meningkatkan *Fee Based Income*, serta menjawab kebutuhan pasar yang semakin kompleks.

7. Peningkatan peran *Treasury* sebagai *market participant* dan *liquidity provider* yang aktif, melalui partisipasi yang lebih luas di pasar uang dan pasar valas domestik, serta kontribusi nyata dalam pendalaman pasar keuangan nasional sejalan dengan inisiatif Bank Indonesia.
8. Akselerasi digitalisasi dan *straight-through processing* (STP) aktivitas *treasury*, mencakup optimalisasi platform digital untuk transaksi valuta asing dan investasi obligasi, pemanfaatan data *analytics* untuk *pricing* dan pengukuran risiko, serta peningkatan pengalaman nasabah.
9. Penguatan fondasi tata kelola dan kapabilitas *Treasury*, melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan sistem dan *tools* pendukung, integrasi agenda keberlanjutan dan stabilitas sistem keuangan, serta koordinasi strategis dengan regulator dan pelaku pasar.

Strategi Non Finansial

1. Penguatan kapabilitas sistem dan infrastruktur *Treasury*, melalui pengembangan dan/atau migrasi *Treasury Management System* (TMS) serta optimalisasi sistem pendukung lainnya, guna meningkatkan efektivitas proses, kualitas data, dan pengambilan keputusan *Treasury* secara *end-to-end*.
2. Peningkatan sinergi dan kolaborasi lintas unit bisnis, termasuk *Corporate Banking*, *Institutional Banking*, *Syndication* & *Corporate Solution*, *International*, serta Region dan Cabang, untuk mendukung akuisisi dan pengelolaan nasabah *top tier* dan *diamond client*, termasuk melalui pendekatan *regional sales*.
3. Penguatan peran *Treasury* sebagai *center of expertise* dalam edukasi, literasi, dan *advisory* produk *Treasury*, khususnya produk lindung nilai dan solusi terstruktur, baik kepada internal Bank maupun nasabah, serta sebagai mitra aktif regulator dalam rangka pendalaman pasar keuangan.
4. Pengembangan kompetensi dan kapabilitas Pemasar, *Relationship Manager*, dan *Front Liner*, agar mampu berperan sebagai *one stop solution* bagi kebutuhan nasabah *Treasury*, sekaligus mendorong peningkatan *cross-selling*, *market share*, dan kualitas *flow* transaksi.
5. Peningkatan *customer engagement* dan *relationship management*, melalui program *customer loyalty*, *sharing session*, *customer gathering*, dan *workshop* produk *Treasury*, guna memperkuat loyalitas nasabah serta meningkatkan volume dan kualitas transaksi *Treasury*.
6. Penguatan tata kelola, budaya risiko, dan koordinasi strategis *Treasury*, termasuk peningkatan kesiapan organisasi, manajemen risiko non-finansial, serta koordinasi yang lebih erat dengan regulator dan pelaku pasar untuk mendukung keberlanjutan fungsi *Treasury*.

Testimoni Nasabah Treasury



Mr Wu Lei
President Director
PT Indonesia BTR New Energy Material

BNI melalui Divisi Treasury telah memberikan dukungan layanan yang profesional dan konsisten dalam pengelolaan kebutuhan Treasury perusahaan kami. Ketersediaan solusi yang relevan, didukung dengan pemahaman pasar yang baik, membantu perusahaan dalam menjaga efektivitas pengelolaan transaksi keuangan dan risiko nilai tukar."

"Kami mengapresiasi komitmen BNI dalam memberikan layanan yang andal dan berorientasi pada kebutuhan nasabah, serta berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut secara berkelanjutan.

Testimoni Nasabah Treasury



Hermin Sutanto
General Manager Finance & Treasury
Gunung Prisma Group

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bank BNI yang telah menjadi mitra perbankan Grup Gunung Prisma sejak tahun 2020. Sebagai perusahaan di bidang perdagangan besi dan baja dengan transaksi mata uang asing, Bank BNI sangat membantu melalui layanan pembayaran yang cepat dan mudah serta solusi *hedging* untuk melindungi nilai transaksi kami. Kami mengapresiasi dukungan dan profesionalisme Bank BNI dalam mendukung kelancaran bisnis perusahaan kami.

Testimoni Nasabah Treasury



Aradita Priyanti
Direktur Operasional & Keuangan
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

BNI Treasury berperan sebagai mitra PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dalam pengelolaan likuiditas melalui transaksi Repurchase Agreement (Repo) dan transaksi Swap sebagai alternatif pemenuhan likuiditas. Kerja sama tersebut mencakup pelaksanaan transaksi repo non-perbankan untuk pertama kali nya di pasar keuangan Indonesia, yang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pendanaan dan profil risiko PT SMI.

Kami mengapresiasi kerja sama dengan BNI Treasury ini, utamanya dalam mendukung pelaksanaan pengelolaan likuiditas PT SMI melalui penyediaan alternatif pendanaan jangka pendek yang terstruktur, sehingga membantu menjaga ketersediaan likuiditas sesuai dengan kebutuhan operasional dan kebijakan internal perusahaan.

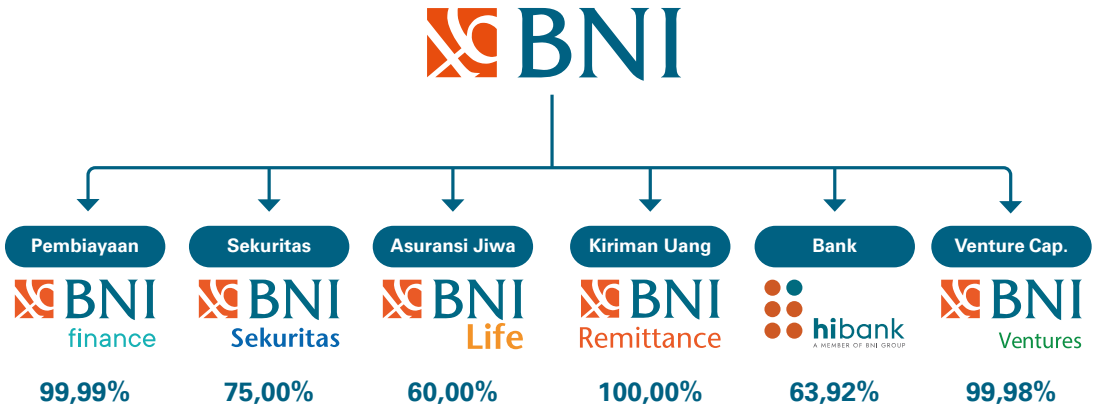
KANTOR PUSAT

Segmen Kantor Pusat mengelola aset dan liabilitas BNI Wide seperti aset non produktif dan *share investment fee* Perusahaan anak. Selain itu, segmen Kantor Pusat juga melakukan pengelolaan termasuk menerima alokasi biaya operasional atas jasa servis yang dilakukan secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan serta biaya yang tidak teralokasi ke segmen lainnya.

PERUSAHAAN ANAK

Dalam rangka mendukung visi BNI untuk menjadi lembaga keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan, BNI mendirikan sejumlah Perusahaan Anak yang bergerak di berbagai bidang industri. Langkah ini merupakan bagian dari strategi BNI untuk menjadi *one stop financial solution* yang komprehensif, dengan menghadirkan beragam produk dan layanan terbaik yang dapat menjawab kebutuhan nasabah secara menyeluruh. Kehadiran Perusahaan Anak tersebut juga memperkuat sinergi ekosistem BNI dalam menciptakan nilai tambah dan memperluas jangkauan bisnis secara berkelanjutan.

Perusahaan Anak berperan sangat penting dalam rangka melengkapi kebutuhan transaksional Masyarakat, sekaligus berperan dalam peningkatan kinerja BNI secara keseluruhan. Hingga 31 Desember 2025, BNI memiliki 6 Perusahaan Anak, dengan kepemilikan mayoritas yaitu pada PT BNI Life Insurance 60,00%, PT BNI Sekuritas 75,00%, PT BNI Multifinance 99,99%, BNI Remittance Ltd 100,00%, PT Bank Hibank Indonesia 63,92% dan PT BNI Modal Ventura 99,98%.



Kepemilikan saham minoritas BNI antara lain pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk 23,24%, PT Pemeringkat Efek Indonesia 0,14%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 2,50%, PT Bank Mizuho Indonesia 1,0%, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia 1,11% dan PT Bank SMBC Indonesia Tbk 0,11%.

Pada tahun 2025, Perusahaan Anak menghadapi tantangan yang cukup berat atas dinamika kondisi pasar sehingga kinerjanya belum optimal, dimana laba bersih dibuku sebesar Rp146 miliar, turun 70,2% (YoY) terutama pada hibank, BNI Finance dan BNI Sekuritas Group, namun sebagai upaya memperkuat kinerja Perusahaan Anak di masa yang akan datang, optimalisasi sinergi BNI Group terus ditingkatkan.

Kinerja Laba Perusahaan Anak BNI

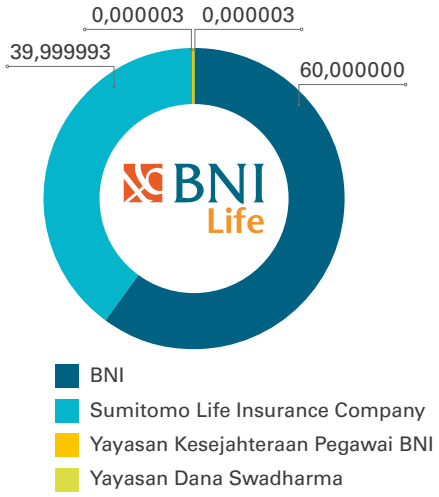
Anak Perusahaan	2025* (Rp-miliar)	2024** (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
BNI Life***	349	280	69	24,7	↑
BNI Sekuritas	19	86	(67)	(77,7)	↓
BNI Finance	(260)	(11)	(249)	(2.225,4)	↓
BNI Remittance	(2)	(3)	1	37,6	↑
hibank	50	132	(82)	(62.0)	↓
BNI Ventures	12	8	4	55,2	↑

* *Unaudited*
** Data Audited Final
*** Pada Penyajian Kinerja di atas (2025 & 2024) telah menggunakan PSAK 117

PT BNI Life Insurance ("BNI Life")

BNI Life bergerak di bidang asuransi jiwa termasuk asuransi jiwa Syariah. Produk-produk yang ditawarkan BNI Life adalah asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun, dan syariah. Berikut adalah struktur kepemilikan BNI Life.

Struktur Kepemilikan Saham BNI Life
(%)



Memasuki tahun 2025, kondisi perekonomian global yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian menuntut setiap pelaku industri untuk terus berinovasi dan melakukan *creative disruption* guna mempertahankan daya saing. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), pada kuartal III tahun 2025, pendapatan premi industri asuransi jiwa mengalami penurunan sebesar 1,7% (YoY). Penurunan ini mencerminkan adanya tekanan dari sisi daya beli masyarakat, perubahan preferensi konsumen, serta dinamika pasar keuangan global.

Sementara itu, BNI Life mencatat kenaikan premi sebesar 5,7% YoY, tumbuh positif jika dibandingkan dengan industri yang mengalami penurunan.

Dalam rangka mempertahankan kinerja tersebut, BNI Life berkomitmen untuk melakukan inovasi dengan menciptakan produk-produk unggulan, yang sesuai dengan kebutuhan dan melakukan perbaikan tiada henti, sehingga BNI Life dapat menjadi pilihan dalam layanan dan perlindungan asuransi terbaik bagi masyarakat.

Adapun kebijakan strategis manajemen di tahun 2025 adalah:

1. Meningkatkan Portofolio Premi Reguler dan Produk yang Berorientasi Profitabilitas
2. Penyempurnaan Model Bisnis yang Berkelanjutan dan Adaptif
3. Penguatan Manajemen Keuangan Perusahaan
4. Optimalisasi Efisiensi dan Pengendalian Beban Usaha
5. Penguatan Mitigasi dan Pengelolaan Risiko
6. Peningkatan dan Penyederhanaan Proses Bisnis
7. Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia yang Unggul
8. Persiapan Strategis Pelaksanaan *Spin Off* Unit Usaha Syariah

Sepanjang tahun 2025, PT BNI Life Insurance selalu beradaptasi atas perubahan yang terjadi untuk mendapatkan pertumbuhan premi. Selain itu, perusahaan terus berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Sejalan dengan ini, BNI Life terus meningkatkan proses bisnis berbasis digitalisasi serta perkembangan di area operasional dengan penyederhanaan sistem kerja pada area operasional.

Kinerja Keuangan BNI Life

Pos Akun	2025* (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Posisi Keuangan					
Aset Non Investasi	1.813	1.776	36	2,0	↑
Aset Produktif/Investasi	28.818	25.145	3.673	14,6	↑
Kewajiban	24.583	21.240	3.344	15,7	↑
Ekuitas	6.047	5.682	366	6,4	↑
Laba Rugi					
Pendapatan Jasa Asuransi	1.876	1.934	(58)	(3,0)	↓
Biaya Jasa Asuransi	(1.596)	(1.488)	(108)	7,3	↑
Pendapatan/(Beban) Bersih Reasuransi	(88)	(50)	38	74,8	↑
Hasil Jasa Asuransi	191	395	(204)	(51,7)	↓
Pendapatan Hasil Investasi	1.998	1.256	742	59,1	↑
Pendapatan/(Beban) Keuangan Asuransi	(1.425)	(948)	476	50,2	↑
Pendapatan/(Beban) Keuangan Reasuransi	3,5	3,6	(0,1)	(1,6)	↓
Pendapatan/(Beban) Operasional Lainnya	(313)	(297)	16	5,3	↑
Pendapatan/(Beban) Non Operasional	(108)	(97)	11	11,8	↑
Laba Sebelum Pajak	347	313	35	11,1	↑
Pajak	2	(33)	35	(104,7)	↓
Laba Bersih	349	280	69	24,7	↑

*Unaudited (Pada penyajian kinerja di atas (2025 & 2024) telah menggunakan PSAK 117)

Pada tahun 2025, terdapat peningkatan pada pertumbuhan aset non investasi dan aset produktif/investasi dimana masing-masing tumbuh sebesar 2,0% YoY dan 14,6% YoY. Pencapaian ini menggambarkan kondisi keuangan yang kuat dan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan meningkatkan nilai aset. Peningkatan kewajiban mencerminkan strategi keuangan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, menunjukkan keterlibatan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Peningkatan ekuitas mencerminkan upaya perusahaan untuk mendukung pertumbuhan melalui strategi pendanaan yang seimbang. Hal ini memberikan gambaran positif tentang kemampuan perusahaan untuk berkembang dan bersaing di pasar.

Hasil jasa asuransi mengalami penurunan 51,7% (YoY), sementara pendapatan hasil investasi naik sebesar 59,1% (YoY) mencapai Rp742,2 miliar. Kinerja keuangan perusahaan selama periode ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dan manajemen yang efisien sehingga tahun 2025 laba bersih BNI Life mencapai Rp348,9 miliar atau tumbuh 24,7% (YoY).

Kinerja Rasio Keuangan BNI Life

Pos Akun	2025* (%)	2024 (%)	Kenaikan (Penurunan) %	
Return On Asset (ROA)	1,2	1,1	0,1	↑
Return On Equity (ROE)	6,0	5,0	1,0	↑
Hasil Investasi/Aset Investasi	6,9	5,0	1,9	↑
Risk Based Capital (RBC)	943,0	888,9	54,1	↑

Unaudited

Kinerja finansial tahun buku 2025 yang baik memberikan pengaruh terhadap pencapaian rasio-rasio keuangan BNI Life yang juga turut meningkat. *Return on Asset* (ROA) naik 0,1% dari 1,1% di tahun 2024 menjadi 1,2% di tahun 2025. *Return on Equity* (ROE) mencapai 6,0%, naik 1,0% dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 5,0%. Kenaikan ini tergolong moderat, peningkatan ROE dapat diartikan sebagai hasil yang baik, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada para pemegang saham yang meningkat.

Rasio Hasil tasi naik 1,9% dari 5,0% pada Desember tahun 2024 menjadi 6,9% di tahun 2025. Peningkatan hasil investasi dapat diartikan bahwa strategi investasi perusahaan berhasil menghasilkan return yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja finansial secara keseluruhan. *Risk-Based Capital* (RBC) naik 54,1% dari 888,9% menjadi 943,0% Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan modal yang lebih besar untuk menanggung risiko. Hal ini memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki daya tahan keuangan yang kuat dan mampu mengatasi tantangan yang timbul seiring waktu.

BNI Life juga kembali meraih berbagai penghargaan pada tahun 2025 sebagai pengakuan atas kinerja yang telah diraih, di antaranya sebagai berikut:

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Penyelenggara	Uraian	Tanggal
1	Indonesia Digital Financial Brands Award 2025	- Indonesia 20 Top Digital Financial Brands Awards 2025 - Tittle : E-Customer Service	Life Insurance > 15T	The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 14 Februari 2025 oleh Majalah The Iconomics Penghargaan ini di berikan sebagai bentuk apresiasi kepada institusi yang telah berinovasi dalam ranah marketing dan digital di Indonesia.	14 Februari 2025
2	Indonesia Popular Digital Product Award 2025	- Indonesia 20 Popular Digital Products Award 2025 - Brand : Plan Blife	Life Insurance	The Iconomics	Penganugerahan penghargaan Digital Product Awards 2025 di berikan bagi para perusahaan dengan nilai survey tertinggi di Indonesia pada (sub) kategorinya.	14 Februari 2025
3	InvestorTrust Best Unit Link Award 2025	BNI Life Syariah Balanced Fund - Kategori Campuran Syariah Periode 5 Tahun	Unitlink Award	Investortrust	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 26 Februari 2025 oleh Majalah Investor Trust Penghargaan ini di berikan sebagai bentuk apresiasi bagi produk yang terbukti unggul dari sisi kinerja dan sekaligus menjadi pemacu bagi perusahaan asuransi jiwa untuk menerbitkan produk yang berkualitas dan mampu memberikan manfaat optimal kepada publik.	26 Februari 2025
4	InvestorTrust Best Unit Link Award 2025	BNI Life Syariah Balanced Fund - Kategori Campuran Syariah Periode 7 Tahun	Unitlink Award	Investortrust	BNI Life Syariah Balanced Fund kategori Campuran Syariah Periode 5 Tahun	26 Februari 2025
5	InvestorTrust Best Unit Link Award 2025	BNI Life Syariah Fixed Income Fund - Kategori Pendapatan Tetap Syariah Periode 3 Tahun	Unitlink Award	Investortrust	BNI Life Syariah Balanced Fund kategori Campuran Syariah Periode 7 Tahun	26 Februari 2025
6	InvestorTrust Best Unit Link Award 2025	BNI Life Syariah Fixed Income Fund - Kategori Pendapatan Tetap Syariah Periode 5 Tahun	Unitlink Award	Investortrust	BNI Life Syariah Fixed Income Fund kategori Campuran Syariah Periode 3 Tahun	26 Februari 2025

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Penyelenggara	Uraian	Tanggal
7	InvestorTrust Best Unit Link Award 2025	BNI Life Syariah Fixed Income Fund - Kategori Pendapatan Tetap Syariah Periode 7 Tahun	Unitlink Award	Investortrust	BNI Life Syariah Fixed Income Fund kategori Campuran Syariah Periode 5 Tahun	26 Februari 2025
8	InvestorTrust Best Unit Link Award 2025	BNI Life Pendapatan Tetap SL Secure USD - Kategori Pendapatan Tetap USD Periode 5 Tahun	Unitlink Award	Investortrust	•BNI Life Syariah Fixed Income Fund kategori Campuran Syariah Periode 7 Tahun	26 Februari 2025
9	Media Asuransi Best Unit Link Award 2025	Kelompok Unitlink Campuran Rupiah Atas Produk: BLife Link Campuran Kombinasi	Unitlink Award	Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 4 Maret 2025 oleh Majalah Media Asuransi Penghargaan ini di berikan kepada perusahaan yang memenuhi persyaratan : Produk tersebut sudah ada selama 2 tahun (30 Desember 2022), Produk tersebut tidak menunjukkan anomaly dan Perusahaannya tidak terlibat kasus hukum yang mengikat atau sanksi dari OJK.	4 Maret 2025
10	Media Asuransi Best Unit Link Award 2025	Kelompok Unitlink Saham Syariah Atas Produk: BNI Life Syariah Equity Fund	Unitlink Award	Media Asuransi	1. BLife Link Campuran Kombinasi	4 Maret 2025
11	Media Asuransi Best Unit Link Award 2025	Kelompok Unitlink Pendapatan Tetap Syariah Atas Produk: BNI Life Syariah Fixed Income Fund	Unitlink Award	Media Asuransi	2. BLife Pendapatan Tetap Stabil Plus	4 Maret 2025
12	Media Asuransi Best Unit Link Award 2025	Kelompok Unitlink Saham Rupiah Atas Produk: BLife Link Saham Aktif	Unitlink Award	Media Asuransi	3. Blife Link Pasar uang Liquid	4 Maret 2025
13	Media Asuransi Best Unit Link Award 2025	Kelompok Unitlink Pendapatan Tetap Rupiah Atas Produk: BLife Link Pendapatan Tetap Stabil Plus	Unitlink Award	Media Asuransi	4. BLife Link Saham Aktif	4 Maret 2025
14	Media Asuransi Best Unit Link Award 2025	Kelompok Unitlink Pasar Uang Rupiah Atas Produk: BLife Link Pasar Uang Likuid	Unitlink Award	Media Asuransi	5. BNI Life Syariah Fixed Income Fund	4 Maret 2025

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Penyelenggara	Uraian	Tanggal
15	Indonesian Digital Innovation Award 2025	The Most Innovative Digitalization of Life Insurance 2025 for Enhancing Insurance Sales through the Use of Digital Platforms	Life Insurance	Warta ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 21 Maret 2025 oleh Majalah Warta Ekonomi. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi digitalnya agar proses bisnis perusahaan semakin efisien dan produktif sehingga dapat meningkatkan kebermanfaatan bagi para stakeholders. penghargaan di ajang Indonesia Digital Innovation Awards 2025 BNI Life sebagai penerima penghargaan : The Most Innovative Digitalization of Life Insurance 2025 for Enhancing Insurance Sales through the Use of Digital Platforms	21 Maret 2025
16	Indonesia Regulatory Compliance Awards (IRCA)	Most Strategic Enterprice in regular compliance sector financial service non bank	Life Insurance	Hukum Online	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 9 Mei 2025 oleh Hukum Online. Pemberian penghargaan prestisius untuk mengapresiasi perusahaan yang menjadi pionir dalam kepatuhan hukum, penghargaan ini juga sebagai cerminan komitmen perusahaan dalam menjaga kepatuhan hukum serta tata kelola yang baik dan berintegritas.	9 Mei 2025
17	Indonesia TOP Insurance Award 2025	Indonesia TOP Insurance Award 2025	Life Insurance, Asset 10-25 Trilion	The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 27 Mei 2025 oleh Majalah The Iconomics sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan asuransi di Indonesia yang menunjukkan kinerja terbaik berdasarkan indikator keuangan yang objektif. Penghargaan ini tidak hanya mengukur kinerja keuangan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan dan inovasi dalam menghadapi tantangan industri. Indonesia Top Insurance Award merupakan indikator penting bagi konsumen dan investor dalam menilai kredibilitas dan kinerja perusahaan asuransi di Indonesia.	27 Mei 2025
18	Indonesia Financial Top Leader Award 2025	Indonesia Top Leader in Life Insurance Industry 2025 for Increasing Premium Revenue Growth through Responsive Service and Business Segment Optimization	Life Insurance, Total Assets Above 25T	Warta ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 27 Mei 2025 oleh Majalah Warta Ekonomi sebagai bentuk kepada pemimpin perusahaan industri jasa keuangan yang memiliki peran strategis dalam memastikan sektor ini tetap stabil, inovatif, dan berdaya saing di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.	27 Mei 2025

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Penyelenggara	Uraian	Tanggal
19	Indonesia Exellence GCG Awards 2025	Indonesia Excellence Good Corporate Governance Ethics in Integrating Sustainability Initiatives into Governance Processes and Operations	Life Insurance	Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 25 Juni 2025 oleh Majalah Warta Ekonomi Penghargaan ini diharapkan dapat menjadi wadah inspiratif yang mendorong tata kelola yang unggul dan berkelanjutan. Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2025 menjadi simbol komitmen perusahaan dalam membangun dunia usaha Indonesia yang lebih transparan, berintegritas dan kompetitif.	25 Juni 2025
20	Investortrust Best Insurance 2025	Spesial Award For Sustained Earnings Growth	Life Insurance	Investortrust	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 25 Juni 2025 oleh Majalah. BNI Life menerima penghargaan: Investortrust Best Insurance 2025 for Sustained Earnings Growth. Penghargaan ini di berikan untuk perusahaan yang telah melalui proses seleksi yang ketat dan dinilai berdasarkan kinerja keuangan, kekuatan strategi bisnis, inovasi produk, kualitas layanan, dan komitmen terhadap keberlanjutan industri.	25 Juni 2025
21	Infobank 26 th Insurance Award 2025	The Exellence Performance Life Insurance Company	Life Insurance Equity Class Above 5 Trillion	Infobank	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 1 Agustus 2025 oleh Majalah Infobank, BNI Life menerima penghargaan: The Excellent Performance Life Insurance Company Equity Class Above IDR 5 Trillion, Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas pencapaian perusahaan dalam mencatat kinerja yang sangat baik pada tahun 2024.	1 Agustus 2025
22	Indonesia Best Insurance Awards 2025	Indonesia Best Life Insurance 2025 for Maintaining Performance Stability through Product Development and Digitalization	Life Insurance Total Assets Above 25 Trillion	Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 27 Agustus 2025 oleh Majalah Warta Ekonomi dengan kategori Life Insurance, Total Assets Above 25 Trillion. Penghargaan sebagai apresiasi kepada perusahaan asuransi atas pencapaian dalam kinerja finansial, inovasi produk, tata kelola dan adaptasi digital.	27 Agustus 2025
23	Stellar Workplace Award 2025	Top 5 Companies with Most Innovative Well-Being Program	Human Capital	Kontan	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 25 September 2025 oleh Majalah Kontan dengan, Kategori :	25 September 2025
24	Stellar Workplace Award 2025	Top 10 Organizations with Best Future-Ready Workplace Program	Human Capital	Kontan	• Top 5 Companies with Most Innovative Well-Being Program	25 September 2025
25	Stellar Workplace Award 2025	Top 3 Best Stellar Workplace Award in Medium-Size Organizations Category	Human Capital	Kontan	• Top 10 Organizations with Best Future-Ready Workplace Program	25 September 2025

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Penyelenggara	Uraian	Tanggal
26	Stellar Workplace Award 2025	Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment	Human Capital	Kontan	• Top 3 Best Stellar Workplace Award in Medium-Size Organizations Category	25 September 2025
27	Stellar Workplace Award 2025	Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction	Human Capital	Kontan	• Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment	25 September 2025
28	Best Sharia Award 2025	BNI Life Syariah Fixed Income Fund	Best Unit Link Sharia Pendapatan Tetap Syariah Periode 5 tahun	Investortrust	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 30 September 2025 oleh Majalah Investortrust dengan, Kategori :	30 September 2025
29	Best Sharia Award 2025	BNI Life Syariah Balance Fund	Best Unit Link Sharia Campuran Syariah Periode 3 Tahun Campuran Syariah Periode 5 Tahun	Investortrust	• Best Unit Link Sharia Pendapatan Tetap Syariah Periode 5 tahun • Best Unit Link Sharia campuran Syariah periode 3 tahun & periode 5 tahun	30 September 2025
30	Infobank The Best SOE 2025	Excellence Performance state Owned Enterprise Subsidiary 2025 (Base on Financial Performace 2024)	Life Insurance	Infobank	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 2 Oktober 2025 oleh Majalah Asianpost Kategori : The Best State-Owned Enterprise (SOE) 2025 category Excellence Performance State-Owned Enterprise Subsidiary 2025	2 Oktober 2025
31	Infobank Sharia Award 2025	The Exellence Performance Sharia Life Insurance Bussines Unit 2024 (Based on Financial Performance 2024))	Life Insurance	Infobank	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 2 Oktober 2025 oleh Majalah Asianpost Kategori : 14th Sharia Financial Institution Award 2025 category The Excellence Performance Sharia Life Insurance Business Unit 2025	2 Oktober 2025
32	Indonesia Most Innovative CFO Awards	20 Most Innovative CFO Awards	Life Insurance	The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 9 Oktober 2025 oleh Majalah The Iconomics Kategori : Indonesia Most Innovative CFO Awards Penghargaan Indonesia Most Innovative CFO Awards diberikan sebagai apresiasi kepada CFO yang memiliki peran besar dalam menggawangi pengendalian keuangan korporasi.	9 Oktober 2025
33	Indonesia Best Financial Awards 2025	Best Brand Image in Life Insurance	Asset 25-40 Trillion	The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 9 Oktober 2025 oleh Majalah The Iconomics Kategori: Indonesia Best Financial Awards 2025 Category Life Insurance – Asset 25-40 Trillion penghargaan Indonesia Best Financial Awards 2025 diberikan kepada perusahaan berdasarkan 4 kriteria yaitu popularitas, citra, layanan, dan kontribusi sosial, yang akan diberikan berdasarkan survei publik secara online di 10 kota besar di Indonesia.	9 Oktober 2025

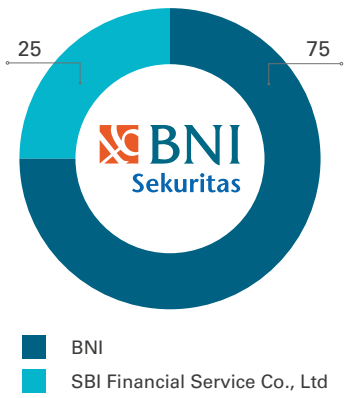
No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Penyelenggara	Uraian	Tanggal
34	Top Digital Financial Award 2025	Asuransi Jiwa Ekuitas di atas 1,5 triliun rupiah	Life Insurance	Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 12 November 2025 oleh Majalah Media Asuransi Kategori: Asuransi Jiwa Ekuitas di atas 1,5 triliun rupiah. Penghargaan ini dilakukan melalui proses penilaian komprehensif yang mencakup penelitian sekunder, survei pelanggan, evaluasi oleh pembeli misterius, serta validasi dari panel juri independen dan ahli industri, dengan Pinnacle Analytics sebagai salah satu lembaga yang turut berperan dalam proses penjurian. Penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan lima aspek utama yang mencerminkan kematangan digital dan fokus pada pelanggan : Keterlibatan Pelanggan (Customer Engagement), Pengalaman Pelanggan (Customer Experience), Kepercayaan & Persepsi Pelanggan (Customer Trust & Perception), Wawasan Pelanggan (Customer Insight) dan Inklusivitas Pelanggan (Customer Inclusion).	12-Nov-25
35	Future Leaders 2025 Award 2025	Top 100 CEO and The Future Leaders Forum 2025.	Future Leaders	Infobank	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 8 Desember 2025 oleh Majalah Infobank Asuransi Kategori : Top 100 CEO and The Future Leaders Forum 2025.	8 desember 2025

PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas")

BNI Sekuritas merupakan Perusahaan Anak BNI yang menjalankan berbagai layanan keuangan termasuk Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjual Reksa Dana, serta kegiatan terkait lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Struktur Kepemilikan Saham BNI Sekuritas

(%)



Di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks serta percepatan transformasi digital di industri jasa keuangan, BNI Sekuritas menempatkan inovasi sebagai penggerak utama dalam menciptakan nilai tambah bagi nasabah dan pemangku kepentingan. Penguatan kapabilitas teknologi dengan peluncuran New BIONS, pengembangan produk dan layanan yang adaptif, serta integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menjadi fokus dalam mendukung pertumbuhan yang inklusif dan bertanggung jawab. Melalui penerapan strategi yang berorientasi pada keberlanjutan, BNI Sekuritas berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap inisiatif pertumbuhan tidak hanya memberikan kinerja finansial yang optimal, tetapi juga berkontribusi positif terhadap stabilitas jangka panjang perusahaan dan ekosistem pasar modal secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan BNI Sekuritas

Pos Akun	2025* (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Neraca					
Aset	2.849	1.968	881	44,7	↑
Kewajiban	1.509	667	841	126,0	↑
Ekuitas	1.340	1.301	40	3,0	↑
Laba/Rugi					
Pendapatan Operasional	553	699	(146)	(20,9)	↓
Brokerage commissions	188	200	(12)	(6,1)	↓
Investment management fees	89	98	(9)	(9,6)	↓
Brokerage comm. from fix income activities	28	29	(1)	(2,4)	↓
Fees from investment banking activities	154	298	(144)	(48,3)	↓
Increase/(decrease) on net asset value of mutual funds	1	3	(2)	(67,8)	↓
Interest revenue from fund separation & bond & dividend	38	26	12	43,5	↑
Gain (Loss) on trading of marketable securities - net	13	10	3	36,0	↑
Margin and overdue revenue	34	23	11	50,1	↑
Pendapatan Operasional Lainnya	8	12	(4)	(31,1)	↓
Biaya Usaha	(510)	(593)	83	(14,0)	↓
Pendapatan Lain-lain	21	30	(9)	(28,4)	↑
Biaya Bunga dan Keuangan Lainnya	(40)	(35)	(5)	13,8	↑
Total Pendapatan	574	729	(155)	(21,3)	↓
Total Biaya	(550)	(628)	78	(12,5)	↓
Laba Sebelum Pajak	24	101	(77)	(75,9)	↓
Pajak	(5)	(15)	10	(65,7)	↓
Laba Setelah Pajak	19	86	(67)	(77,7)	↓

**Unaudited*

Total Aset BNI Sekuritas tahun 2025 sebesar Rp2.849 miliar mengalami peningkatan sebesar 45% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.968 miliar yang terutama disebabkan oleh naiknya piutang transaksi nasabah berkaitan dengan peningkatan transaksi perdagangan efek perusahaan di akhir tahun 2025.

Kewajiban perusahaan per 31 Desember 2025 mengalami kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan utang transaksi nasabah yang sejalan dengan kenaikan piutang transaksi nasabah. Pergerakan ekuitas BNIS Per 31 Desember 2025 terutama terkait dengan laba tahun berjalan perusahaan.

Kinerja Rasio Keuangan BNI Sekuritas

Pos Akun	2025* (%)	2024 (%)	Kenaikan (Penurunan) %	
Return On Asset (ROA)	0.7	4.4	(3.7)	↓
Return On Equity (ROE)	1.4	6.6	(5.2)	↓
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92.3	84.9	7.5	↑

**Unaudited*

ROA dan ROE mengalami penurunan terutama disebabkan oleh penurunan dari laba konsolidasi perusahaan dari sebesar Rp86 miliar pada FY2024 menjadi sebesar Rp19 miliar pada FY2025. Penurunan tersebut terjadi di seluruh lini bisnis perusahaan, dimana untuk pendapatan brokerage terutama terkait dengan volatilitas pasar, serta untuk pendapatan investment banking terutama terkait penundaan pelaksanaan aksi korporasi sehubungan dengan ketidakpastian kondisi pasar yang terjadi di tahun 2025.

BNI Sekuritas terus meraih berbagai penghargaan sepanjang tahun 2025, sebagai apresiasi atas kinerja yang bertumbuh dari tahun ke tahun, di antaranya sebagai berikut:

No	Nama Penghargaan	Bidang	Kriteria	Lembaga	Tanggal
1	19th Annual Alpha Southeast Asia Best Financial Institution Award 2025	Best Investment Bank and Best M&A House in Indonesia	IB Deals	Alpha Southeast Asia	12 Februari 2025
2	17th Islamic Finance Awards 2025 & 18th Private Wealth Awards 2025	Best Islamic Finance Sukuk House in Indonesia	IB Deals	Alpha Southeast Asia	12 Februari 2025
3	Indonesia Best Business Transformation by SWA	Best Business Transformation 2025	Strategic Planning	SWA	29 Juli 2025
4	Asian Banking & Finance | Corporate & Investment Banking Awards 2025	Equity Deal of the Year - Indonesia	IB Deals	Asian Banking & Finance	30 Juli 2025
5	Euromoney Awards for Excellence 2025	Indonesia's Best Investment Bank for Equity Capital Market (ECM) 2025	IB Deals	Euromoney	13 September 2025
6	Company Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2024	Trusted Company	Compliance - Membangun Kapabilitas Dinamis PerusahaanDalam Kerangka Good Corporate Governance	Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA	25 November 2025

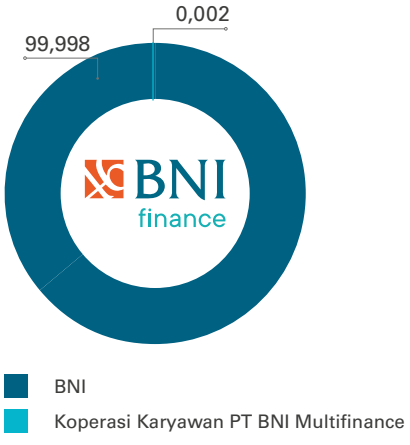
PT BNI Multifinance ("BNI Finance")

Ruang lingkup kegiatan BNI Finance yaitu pada pembiayaan multiguna, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan sewa operasi. Pada pembiayaan multiguna atau segmen konsumer, produk unggulan BNI Finance adalah pembiayaan kendaraan roda empat regular khususnya pembiayaan mobil baru dengan sumber *order* yang berasal dari dealer rekanan. Selain itu juga terdapat produk BNI OTO yang merupakan pembiayaan kendaraan khusus untuk nasabah BNI dan BNI Group.

BNI Finance juga memiliki produk *Fleet* yaitu pembiayaan kendaraan *passenger* dan non *passenger* (Bus, Truk dan kendaraan operasional), alat berat dengan *selected customer* dan *captive*.

Struktur Kepemilikan Saham BNI Finance

(%)



Sejalan dengan semangat perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan bisnis yang sehat dengan selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian, pada tahun 2025 BNI Finance melakukan pengembangan langkah strategis yang terbagi dalam 7 aspek yaitu :

1. Pertumbuhan *Asset* yang Berkualitas
   Dilakukan melalui strategi yang berfokus pada peningkatan pertumbuhan *low risk* kepada *selected target market*.
2. Penguatan Proses Bisnis
   Perusahaan senantiasa melakukan penguatan & pengembangan terhadap proses bisnis agar tercipta proses yang efektif dan efisien
3. Penguatan Pengendalian Internal
   Dalam upaya menciptakan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, maka perusahaan meningkatkan sistem pengendalian internal yang handal
4. Pengembangan Teknologi Informasi
   Dalam upaya menciptakan daya saing di era digital, perusahaan senantiasa melakukan pengembangan IT untuk menciptakan kinerja yang optimal
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia
   Perusahaan secara berkesinambungan berupaya untuk meningkatkan kompetensi pegawai, dengan melakukan pelatihan selama tahun 2025
6. Penguatan Pendanaan
   Dalam mendukung pertumbuhan pembiayaan, perusahaan melakukan penguatan pendanaan baik dari induk maupun lembaga keuangan lainnya
7. Sinergi dengan BNI Group
   Untuk melengkapi kebutuhan customer BNI Group, sinergi bersama BNI Induk maupun antar Perusahaan Anak BNI terus ditingkatkan

Kinerja Keuangan BNI Finance

Pos Akun	2025* (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Neraca					
Aset	5.641	6.050	(408)	(6,7)	↓
Pembiayaan	5.390	5.686	(295)	(5,2)	↓
CKPN Pembiayaan	(225)	(196)	(28)	14,4	↑
Sewa Guna Usaha	1.435	1.164	270	23,2	↑
Pembiayaan Konsumen	3.945	4.501	(556)	(12,4)	↓
Anjak Piutang	11	20	(9)	(44,6)	↓
Liabilitas	5.068	5.215	(148)	(2,8)	↓
Ekuitas	574	834	(260)	(31,2)	↓
Laba/Rugi					
Pendapatan Sewa Guna Usaha	167	86	81	94,3	↑
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	498	465	33	7,1	↑
Pendapatan Anjak Piutang	2	3	(1)	(24,9)	↓
Total Pendapatan Bunga	667	554	113	20,5	↑
Beban Bunga	(370)	(282)	(88)	31,1	↑
Pendapatan Bunga Bersih	297	272	25	9,4	↑
Pendapatan Sewa Operasi	58	64	(7)	(10,4)	↓
Fee Based Income	5	38	(33)	(86.9)	↓
Pendapatan Recovery	16	6	9	151,8	↑
Pendapatan Operasional lainnya	25	66	(41)	(61,6)	↓
Total Pendapatan Operasional	400	445	(45)	(10,1)	↓
Total Beban Operasional	(310)	(306)	(4)	1,3	↑
PPOP	90	139	(49)	(35,3)	↓
Provisi	(353)	(207)	(146)	70,4	↑
Pendapatan (Beban) Lain	5	11	(6)	(55,1)	↓
Laba/(Rugi) Bersih Setelah Pajak	(260)	(11)	(249)	(2.225,4)	↓

**Unaudited*

Total Aset per Desember 2025 sebesar Rp 5,64 triliun, menurun sebesar 6,7% jika dibandingkan dengan Desember 2024 sebesar Rp 6,05 trilun. Penurunan ini disebabkan karena penurunan *new booking* khususnya pembiayaan kendaraan baru yang merupakan dampak dari penurunan daya beli masyarakat, kenaikan suku bunga, serta ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, perusahaan terus berupaya melakukan perbaikan *asset quality* yang mengalami pemburukan secara *end to end* melalui ekpansi bisnis yang selektif dengan risiko yang terukur serta melalui penguatan *Collection Management* untuk merangsang perbaikan kualitas pembiayaan.

Kinerja Rasio Keuangan BNI Finance

Pos Akun	2025* (%)	2024 (%)	Kenaikan (Penurunan) %	
Non Performing Financing (NPF) (%)	3,5	3,2	0,3	↑
Return on Asset (ROA) (%)	(4,4)	(1,1)	(3,3)	↓
Return on Equity (ROE) (%)	(35,4)	(1,3)	(34,1)	↓
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	134,1	109,3	24,8	↑
Debt Equity Ratio (DER) (kali)	8,6	6,0	2,6	↑

** Unaudited*

Debt Equity Ratio (DER) BNI Finance per Desember 2025 sebesar 8,6 kali atau meningkat jika dibandingkan dengan DER dibulan Desember 2024 sebesar 6,0 kali. Walaupun mengalami peningkatan, namun DER Perseroan masih berada di bawah ambang batas *threshold* regulator sebesar maksimal 10 kali. Dari sisi *Non-Performing Loan Gross* (NPL *Gross*) *ratio* mengalami peningkatan dari 3,2% di Desember 2024 menjadi 3,5% per Desember 2025. BNI Finance senantiasa melakukan berbagai langkah perbaikan *asset quality* dalam menekan angka NPL perusahaan agar sesuai dengan ambang batas aman.

Rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Rasio *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, rasio efisiensi yaitu BOPO perseroan mengalami peningkatan sebesar 24,8% dari 109,3% menjadi 134,1% yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan beban operasional.

BNI Remittance Limited ("BNI Remittance")

BNI Remittance merupakan Perusahaan Anak BNI yang bergerak dalam bidang remitansi yang sepenuhnya dimiliki oleh BNI. BNI Remittance bekerja sama dengan BNI dalam program keuangan inklusi yang memberikan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong. Selain bisnis remitansi, keberadaan BNI Remittance di Hong Kong memiliki peran strategis sebagai representatif layanan ritel BNI di Hong Kong di mana nasabah BNI yang berada di Hong Kong dapat menggunakan layanan BNI dengan mudah seperti layanan di tanah air.

Sinergi dengan BNI terus dilakukan dengan berbagai layanan digital BNI yang juga dapat diakses dengan mudah di Hong Kong, yang pertama adalah layanan BNI Mobile Banking yang saat ini menjadi favorit nasabah di Hong Kong untuk melakukan transaksi finansial, kemudian pembukaan rekening BNI Taplus secara digital baik melalui wondr by BNI maupun melalui eForm. BNI Remittance juga aktif terlibat dalam beberapa kegiatan dengan PMI seperti *capacity building*, literasi keuangan, kunjungan ke komunitas-komunitas PMI di Hong Kong, dan lain sebagainya.

BNI Remittance bersama dengan BNI KLN Hong Kong akan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan *market share* dan sebagai langkah responsif terhadap perubahan pola transaksi nasabah yang saat ini sudah mulai beralih ke *channel* digital.

Kinerja Keuangan BNI Remittance

Pos Akun	2025* (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Aset	10	9	2	18,4	↑
Aset Lancar	4	6	(2)	(36,0)	↓
Aset Tetap	0,1	0,2	(0,1)	(53,5)	↓
Aset Lainnya	7	3	4	127,2	↑
Liabilitas	6	3	3	117,1	↑
Liabilitas Jangka Pendek	6	3	3	117,1	↑
Ekuitas	4	3	1	39,4	↑
Pendapatan Komisi	4	3	0,2	7,0	↑
Keuntungan/Kerugian Transaksi Valuta Asing	1	1	0,1	14,8	↑
Pendapatan Komisi Lainnya	5	5	(0,03)	(0,5)	↓
Total Pendapatan	10	9	0,3	3,4	↑
Beban Operasional	(12)	(12)	1	(6,2)	↓
Laba Sebelum Pajak	(2)	(3)	1	37,6	↑
Pajak**					
Laba Setelah Pajak	(2)	(3)	1	37,6	↑

*Unaudited
** Belum terdapat kewajiban pajak bagi BNI Remittance disebabkan akumulasi saldo laba yang masih negatif pada komponen ekuitas

Pada tahun 2025, meskipun BNI Remittance masih membukukan laba negatif, namun sudah mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun lalu, dengan pertumbuhan laba setelah pajak sebesar 37,6% YoY. Dari sisi pendapatan, secara keseluruhan mengalami pertumbuhan positif walapun masih belum optimal dimana secara total pendapatan tumbuh 3,4% YoY. Sementara dari sisi beban operasional mengalami penurunan sebesar 6,2% YoY. Saat ini BRL sedang dalam tahap koordinasi dengan BNI untuk merencanakan transformasi bisnis sehingga diharapkan dengan transformasi ke bisnis digital akan dapat menggarap market remittance di Hong Kong dengan optimal.

Kinerja Rasio Keuangan BNI Remittance

Pos Akun	2025* (%)	2024 (%)	Kenaikan (Penurunan) %	
Return On Asset (ROA) (%)	(17,4)	(30,1)	12,7	↑
Return On Equity (ROE) (%)	(30,7)	(38,9)	8,2	↑
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	118,4	130,4	(12.1)	↑

*Unaudited

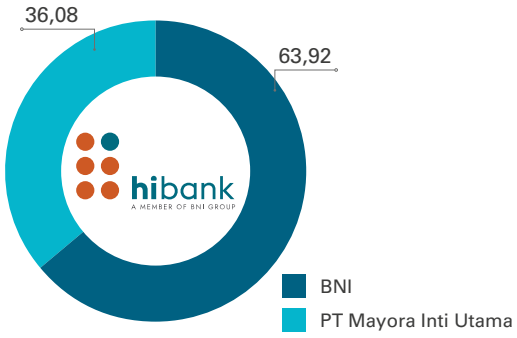
ROA dan ROE BNI Remittance tahun 2025 tercatat sebesar minus 17,4% dan minus 30,7%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024, hal ini seiring dengan pertumbuhan YoY laba bersih BNI Remittance.

PT Bank Hibank Indonesia ("hibank")

PT Bank Hibank Indonesia ("hibank") secara resmi menjadi Perusahaan Anak BNI pada 18 Mei 2022 melalui pengambilalihan saham mayoritas Bank Mayora oleh BNI, dan selanjutnya berganti nama menjadi hibank setelah memperoleh persetujuan OJK pada 17 Mei 2023. Sejak itu, hibank terus menjalankan transformasi sebagai Bank Digital dengan visi menjadi "Bank Digital UMKM Unggulan di Indonesia". Transformasi tersebut diwujudkan melalui penguatan fondasi pertumbuhan di berbagai aspek, termasuk perkreditan, layanan jasa perbankan, teknologi informasi, sumber daya manusia, manajemen risiko, serta infrastruktur.

Sejak bergabung dalam BNI Group, hibank secara konsisten melakukan pengembangan di berbagai aspek kinerja keuangan. Beragam inisiatif perbaikan dijalankan dengan mengedepankan sinergi bersama BNI Group guna menciptakan nilai tambah serta meningkatkan efisiensi biaya secara terintegrasi di tingkat grup. Dalam perjalanannya, hibank juga berperan aktif dalam mendukung segmen UMKM melalui penyediaan beragam produk simpanan dan pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Struktur Kepemilikan Saham hibank
(%)



hibank secara berkelanjutan melanjutkan transformasi digital untuk mengoptimalkan kinerja operasional Bank sekaligus meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Pada tahun 2025, hibank merumuskan dan menjalankan strategi utama melalui penerapan sejumlah inisiatif strategis sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank dilakukan secara selektif, dengan fokus pertumbuhan pemberian kredit kepada UMKM. Bank juga melakukan beberapa kemitraan dengan *Anchor* untuk *Supply Chain Ecosystem Financing*. Penyaluran kredit secara total ditargetkan sebesar Rp 13,89 triliun, atau tumbuh sebesar 31,68% (YoY). Sesuai dengan komitmen Bank dalam pemberdayaan segmen UMKM, komposisi pemberian kredit kepada UMKM ditingkatkan dari semula 30,09% di tahun 2024 menjadi 31,00% dari total penyaluran kredit di tahun 2025;
2. Pertumbuhan penyaluran kredit yang hendak dicapai oleh Bank akan tetap memperhatikan aspek *prudential*, dan memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul, sehingga kualitas aset yang sehat dan produktif dapat tetap terus terjaga. Bank menargetkan rasio kredit bermasalah atau NPL *gross* berada di kisaran 1,75%;
3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara total akan meningkat sebesar 55,24% di tahun 2025 Menghadapi tren penurunan BI 7-Day Repo Rate di 2025, hibank secara strategis menargetkan rasio CASA 40,00%. Meski sedikit menurun dari capaian rasio CASA 41,65% di 2024, langkah ini merupakan bentuk adaptasi positif untuk mengoptimalkan biaya dana dan memperkuat stabilitas likuiditas guna mendukung pertumbuhan kredit yang lebih agresif dan menguntungkan. Bank akan meningkatkan transaksi Nasabah baik Individu maupun Korporasi melalui *digital banking* (*Internet banking/mobile banking retail, Internet banking* bisnis) dalam memberikan solusi layanan perbankan kepada nasabah;
4. Pendapatan operasional selain bunga diproyeksikan tumbuh sebesar 20,39% YoY sampai dengan akhir tahun 2025. Bank akan meningkatkan *fee based income* dari pendapatan terkait pinjaman, produk-produk *Bancassurance*, pendapatan Forex serta pendapatan yang terkait dengan *Digital Banking*;
5. Bank akan terus melakukan *review* terhadap kinerja kantor cabang yang dimiliki saat ini serta secara rutin melakukan peninjauan terhadap tingkat produktivitas, profitabilitas dan tingkat akuisisi serta transaksi nasabah di semua kantor sekaligus potensi bisnis di daerah tersebut. Dari hasil *review* ini, Bank melakukan penutupan terhadap 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu (KCP) di tahun 2025 yang berlokasi di Jawa Barat, yaitu KCP Chemco Cikarang dan KCP Chemco Karawang;
6. hibank secara resmi meluncurkan aplikasi *mobile banking* hi by hibank pada Februari 2025, sebagai solusi digital terintegrasi yang dirancang khusus untuk mendukung digitalisasi dan pengembangan UMKM di Indonesia. Aplikasi ini menghadirkan kemudahan layanan keuangan dalam satu platform yang mencakup perencanaan, pengelolaan, pencatatan transaksi, pembiayaan, hingga pengembangan usaha, sehingga memungkinkan pelaku UMKM mengelola bisnis secara lebih efisien dan terhubung dengan ekosistem digital. Melalui berbagai fitur unggulan seperti edukasi keuangan digital, konsultasi bisnis berbasis *digital relationship manager,* pencatatan transaksi, akses pembiayaan berbasis ekosistem, serta dukungan promosi usaha, hi by hibank menjadi wujud komitmen hibank dalam menghadirkan kemudahan finansial di ujung jari dan mendorong UMKM untuk naik kelas secara berkelanjutan, sekaligus melengkapi transformasi digital BNI Group;
7. *Target market* Bank akan dilakukan melalui pendekatan ekosistem komunitas seperti komunitas Industri, Asosiasi, maupun Demografi. Bank akan menjalankan strategi akuisisi Nasabah melalui berbagai *channel* yang mencakup jaringan kantor cabang yang dimiliki, value chain maupun digital channel;

8. Bank akan menjadi orkestrator *by connecting the dot* antar UMKM dimana hibank menciptakan pasar UMKM, dan membesarkan pasar melalui edukasi dan pembiayaan melalui Hi!Platform. Single Hi!Platform dapat memenuhi kebutuhan individu, mikro, maupun SME dalam bertransaksi, pengajuan pinjaman, beberapa *value added service*, dan yang terutama akan memberikan konektivitas bagi UMKM tergabung;
9. Bank akan mengoptimalkan potensi sinergi dan kolaborasi dengan BNI Group dan Mayora Group, untuk meningkatkan *competitiveness* Bank di pasar serta turut mendorong kinerjanya. Beberapa potensi sinergi dan kolaborasi yang akan dijalankan di antaranya pemanfaatan ATM BNI sebagai channel hibank, BNI sebagai agregator acquiring QRIS untuk *merchant* hibank dengan tarif yang kompetitif, BNI sebagai bank koresponden dalam transaksi Trade Finance nasabah hibank, dan penyaluran kredit *supplier financing* bekerja sama dengan Mayora Group.

Kinerja Keuangan hibank

Pos Akun	2025* (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Posisi Keuangan				
Aset	24.064	17.799	6.265	35,2
Penempatan pada BI	4.261	1.948	2.313	118.8
Penempatan pada Bank Lain	548	1.338	(790)	(59,1)
Securities	5.174	2.773	2.401	86,6
kredit	12.914	10.561	2.353	22,3
CKPN	(386)	(174)	(212)	121,8
Liabilitas	19.388	13.199	6.189	46,9
Dana Pihak Ketiga	19.026	12.643	6.383	50,5
Giro	5.981	4.426	1.555	35,1
Tabungan	744	840	(96)	(11,4)
Deposito	12.301	7.377	4.924	66,7
Ekuitas	4.676	4.599	77	1,7
Laba Rugi				
Pendapatan Operasional	751	692	59	8,5
Pendapatan Bunga Bersih	694	645	49	7,6
Pendapatan Bunga	1.399	1.157	242	20,9
Beban Bunga	(705)	(511)	(194)	38,0
Pendapatan Operasional Lainnya	57	47	10	22,0
Beban Operasional	(567)	(488)	(79)	16,2
Pendapatan Operasional Sebelum Pencadangan	184	204	(20)	(9,9)
Provisi	(245)	(36)	(209)	580,2
Laba (Rugi) Setelah Pajak	50	132	(82)	(62.0)

**Unaudited*

Kinerja Rasio Keuangan hibank

Pos Akun	2025* (%)	2024 (%)	Kenaikan (Penurunan) %	
Return On Asset (ROA)	0,3	1,1	(0,7)	↑
Return On Equity (ROE)	1,2	3,1	(2,0)	↑
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	104,2	86,0	18,2	↑
Current Account Saving Account (CASA)	35,3	41,7	(6,3)	↑
Net Interest Margin (NIM)	3,7	4,4	(0,7)	↑
Loan to Deposit Ratio (LDR)	67,9	83,5	(15.6)	↑
Cost of Fund (COF)	4,9	4,8	0,1	↑
Capital Adequacy Ratio (CAR)	40,7	47,0	(6,3)	↑

**Unaudited*

Secara garis besar, di tengah tekanan suku bunga dan tantangan dari meningkatnya risiko perbankan nasional akibat kondisi ekonomi yang belum menentu, hibank dapat mencatatkan kinerjanya secara positif.

Pada tahun 2025, hibank menunjukkan resiliensi operasional yang tercermin pada Pendapatan Bunga yang tumbuh sebesar 20,9% (YoY) menjadi Rp1.399 miliar. Hal ini menandakan bahwa Bank tetap fokus pada fungsi intermediasi di tengah dinamika pasar. Meskipun Beban Bunga mengalami peningkatan sebesar 38,0% (YoY) seiring dengan tekanan suku bunga global dan domestik, Pendapatan Bunga Bersih masih mampu bertumbuh sebesar 7,6% (YoY).

Pendapatan operasional lainnya tumbuh positif sebesar 22,0% (YoY) menjadi Rp57 miliar. Hal ini mencerminkan keberhasilan Bank dalam mengoptimalkan pendapatan non-bunga untuk memitigasi tekanan pada margin bunga bersih (NIM) yang berada di level 3,7%.

Beban Operasional tercatat meningkat 16.2% (YoY) menjadi Rp567 miliar. Peningkatan ini merupakan konsekuensi dari langkah strategis perusahaan utamanya implementasi pengembangan teknologi informasi dalam rangka transformasi digital yang komprehensif, serta upaya memperkuat infrastruktur layanan perbankan masa depan.

Rasio ROE dan ROA pada Desember 2025 tercatat masing-masing sebesar 1,2% dan 0,3%. Rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan periode serupa setahun sebelumnya seiring dengan penurunan Laba Setelah Pajak yang tercatat sebesar Rp82 miliar, akibat kenaikan biaya pencadangan kerugian dan investasi pada teknologi. Kendati menghadapi dinamika perekonomian yang menantang, hibank tetap menjaga efektivitas strategi pendanaan. Rasio CASA berada pada level 35,3% pada Desember 2025. Meskipun terdapat pergeseran dari tahun sebelumnya, hibank terus berkomitmen meningkatkan porsi dana murah melalui inovasi layanan digital.

Dari sisi likuiditas, Loan to Deposit Ratio (LDR) terjaga pada tingkat yang sehat yakni sebesar 67,9% per Desember 2025. Angka ini menunjukkan bahwa hibank memiliki ruang likuiditas yang sangat cukup untuk mendukung ekspansi kredit di masa mendatang seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi.

Dari sisi permodalan, Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank tetap berada pada level yang sangat kuat yaitu 40,7% per Desember 2025. Level permodalan yang jauh di atas ketentuan regulator ini mencerminkan ketahanan (resilience) dan kemampuan hibank yang sangat solid dalam menopang pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan serta menghadapi risiko pasar di masa depan.

Di samping itu, hibank juga meraih berbagai penghargaan pada tahun 2025 sebagai bentuk apresiasi dari pihak ketiga atas kinerjanya, di antaranya sebagai berikut:

No	Nama Penghargaan	Tanggal	Nama Acara	Penyelenggara
1	THE BEST MOBILE BANKING BANK UMUM KONVENSIONAL 2025 - KBMI 1 - Peringkat 1	20 Maret 2025	14th Digital Brand Awards	Infobank
2	THE 3rd BEST BANK DIGITAL 2025 - KBMI 1 - Peringkat 1	20 Maret 2025	14th Digital Brand Awards	Infobank
3	The Best Indonesia Sales Marketing Awards 2025 Gold Award (B) Excellent (4 Star) Category: Private Comapany-Bank-Asset: Rp10T - 15T	30 April 2025	Indonesia Sales & Marketing Awards 2025	Economic Review
4	The Best Indonesia Finance Award 2025 Platinum Award (A) (Very Excellent) (5 Star *****) Category: Bank - Private Company - Asset > Rp10T	28 Mei 2025	Indonesia Finance Award 2025	Economic Review
5	Innovative Future Finance Awards 2025 The Most Innovative Future Finance Awards 2025 for Encouraging MSME Development and Increasing Sustainable Financing Disbursement" dalam kategori Digital Bank.	19 Juni 2025	Innovative Future Awards 2025	Plus Idea Komunika & goodmoney.id
6	Indonesia Best Bank Awards 2025 Indonesia Best Bank 2025 for Empowering MSMEs through Integrated Digital Solutions, (Category: KBMI 1, Bank Digital)	25 Juni 2025	Indonesia Best Bank Awards 2025	wartaekonomi.co.id
7	Indonesia IT & Digital Operational Excellence Award 2025 Indonesia IT & Digital Operational Excellence Award 2025 PLATINUM Award (A) (Very Excellent) (5 Star ****)	15 Agustus 2025	Indonesia IT & Digital Operational Excellence Award 2025	Economic Review
8	THE EXCELLENT PERFORMANCE BANK - KBMI 1	29 Agustus 2025	Economy Mastery Forum 2025	Infobank
9	Top GRC Awards 2025 (4 Star)	8 September 2025	Top GRC Awards 2025	Top Business
10	Champions of Growth (Kategori KBMI 1)	17 September 2025	Bisnis Indonesia Financial Awards (BIFA) 2025	Bisnis Indonesia
11	THE ASIANPOST BEST STATE-OWNED ENTERPRISE 2025	2 Oktober 2025	Indonesia Economic Summit 2025	Infobank
12	The Best Indonesia Annual Report Awards 2025	14 November 2025	Indonesia Annual Report Awards 2025	Economic Review

PT BNI Modal Ventura ("BNI Ventures")

BNI Ventures merupakan perusahaan modal ventura yang didirikan oleh BNI dalam rangka menjawab tantangan dan peluang yang muncul dari perkembangan ekosistem ekonomi digital yang semakin pesat. Sebagai *corporate venture capital* yang berfokus pada investasi yang mempunyai nilai tambah sinergi, BNI Ventures mengedepankan kolaborasi dan sinergi dengan seluruh ekosistem BNI Group. Pendekatan ini tidak hanya mendorong akselerasi pertumbuhan startup dan bisnis digital potensial, tetapi juga memperkuat integrasi layanan keuangan berbasis teknologi, memastikan keberlanjutan inovasi, serta menciptakan nilai tambah bagi BNI Group. Melalui langkah ini, BNI Ventures berkomitmen untuk menjadi katalisator transformasi digital yang relevan, adaptif, dan berdampak nyata.

BNI Ventures memiliki visi untuk menjadi *corporate venture capital* terkemuka di Asia Tenggara, dengan fokus pada menciptakan nilai sinergi dan menghasilkan kinerja investasi yang unggul dan tumbuh secara berkelanjutan. Untuk mencapai visi tersebut, perusahaan menjalankan berbagai kegiatan usaha dalam bentuk investasi penyertaan saham (*equity participation*), pembelian obligasi konversi (*quasi equity participation*), maupun program inkubasi dan akselerasi untuk startup tahap awal. BNI Ventures juga menargetkan untuk mengelola dana ventura, yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial melalui potensi imbal hasil investasi yang tinggi tetapi juga manfaat strategis berupa akses ke inovasi, perluasan ekosistem bisnis, dan penguatan daya saing BNI Group di sektor ekonomi digital.

Secara bertahap BNI Ventures telah menyusun langkah-langkah strategis 5 (lima) fokus utama dalam rencana kerja, yaitu:

1. *Governance, Legal & Compliance*
   Mengawal kegiatan usaha dan operasional perusahaan dari sisi hukum dan kepatuhan dengan mengakomodasi kebutuhan perusahaan tanpa mengabaikan perlindungan kepentingan perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. *Investment & Risk Management*
   Secara proaktif, mengidentifikasi peluang investasi dan berinvestasi pada startup yang berpotensi memberikan keuntungan finansial dengan risiko yang terkendali, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bisnis dalam ekosistem BNI Group, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Strategi investasi ini juga difokuskan untuk memperkuat sinergi bisnis dan mendukung pertumbuhan ekosistem digital secara berkelanjutan.
3. *Synergy & Innovation*
   Berperan aktif dalam mengaktifkan ekosistem dan mendorong inovasi di industri, sekaligus menjadi jembatan yang menghubungkan solusi bisnis dari *startup* dengan unit-unit bisnis di dalam BNI Group.
4. *Finance & Strategy*
   Mengoptimalkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai target dan tujuan, mendukung eksekusi rencana strategis, dan menjadi jembatan bagi para pemegang kepentingan.
5. *People & Culture*
   Mendorong peningkatan kapabilitas, kinerja pegawai dan membangun budaya kerja yang positif, kreatif, *agile* serta kolaboratif untuk mendukung pertumbuhan dan sinergi perusahaan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat keterlibatan, kemampuan, dan rasa kepemilikan pegawai.

Struktur Kepemilikan Saham BNI Ventures

(%)



Kinerja Keuangan BNI Ventures

Pos Akun	2025* (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Neraca				
Aset	541,2	523,9	17,3	3,3
Aset Lancar	453,8	458,9	(5,1)	(1,1)
Aset Penyertaan Modal Ventura	86,3	62,2	24,1	38,7
Aset Tetap	0,6	2,0	(1,4)	(70,0)
Aset Lainnya	0,5	0,8	(0,3)	(37,5)
Liabilitas	13,2	8,1	5,1	63,0
Ekuitas	528,0	515,8	12,2	2,4
Pendapatan operasional	16,0	7,6	8,4	110,5
Pendapatan operasional lainnya	28,3	30,6	(2,3)	(7,5)
Total Pendapatan	44,3	38,2	6,1	16,0
Beban Operasional	(23,7)	(23,8)	(0,1)	(0,3)
Laba Sebelum Pajak	20,6	14,4	6,2	43,1
Pajak yang ditangguhkan	(2,6)	(0,4)	(2,2)	550,0
Pajak	(5,7)	(6,1)	(0.4)	(6,6)
Laba Setelah Pajak	12,3	7,9	4,4	55,2

** Unaudited*

Kinerja Rasio Keuangan BNI Ventures

Pos Akun	2025* (%)	2024 (%)	Kenaikan (Penurunan) %	
Return On Asset (ROA)	2,3	1,5	0,8	
Return On Equity (ROE)	2,3	1,5	0,8	

**Unaudited*

Pada tahun 2025, BNI Ventures terus menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan melalui aktivitas investasi, sesuai dengan mandat pendiriannya. Di tengah ketidakpastian kondisi makro dan global, serta iklim investasi perusahaan rintisan di tanah air yang penuh tantangan, BNI Ventures melakukan penguatan proses investasi dengan lebih menekankan pada aspek fundamental dan tata-kelola *startup*. Pada kuartal ke-3 tahun 2025, BNI Ventures berhasil menyelesaikan satu investasi pada perusahaan rintisan yang bergerak dalam bidang insurtech. Investasi tersebut merupakan perwujudan dari thesis *fintech ecosystem* dalam rangka penguatan akses BNI Group pada ekosistem kesehatan. Selain itu, BNI Ventures juga terus aktif menjajaki peluang investasi lainnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pembentukan dana ventura.

Kinerja keuangan BNI Ventures tumbuh dengan baik dengan pendapatan tercatat sebesar Rp44,3 miliar, tumbuh sebesar 16,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Proporsi pendapatan operasional terhadap total pendapatan naik dari 20% di tahun 2024 menjadi 36% di tahun 2025, mengindikasikan tren peningkatan kapasitas bisnis yang positif. Peningkatan pendapatan ini didorong dari hasil pencatatan revaluasi aset investasi, pendapatan bunga dari investasi *convertible notes*, serta imbal hasil dari penempatan dana. Di sisi lain, biaya operasional pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp23,7 miliar yang relatif stabil dari tahun sebelumnya. Komponen biaya operasional mencakup biaya sumber daya manusia, biaya jasa profesional, serta keperluan kantor lainnya dalam mendukung pengembangan bisnis dan memenuhi kebutuhan strategis perusahaan. Kombinasi peningkatan pendapatan dan relatif stabilnya komponen biaya tersebut mendukung capaian laba bersih tahun 2025 sebesar Rp12,3 miliar, atau meningkat 55,7% dibandingkan tahun 2024.

Capaian positif ini perlu dimaknai sebagai *milestone* pengembangan bisnis perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan, yang tidak hanya menghasilkan kontribusi laba positif bagi BNI Group, namun juga membawa nilai sinergi yang dapat mendukung proses inovasi dan *problem solving* di ekosistem BNI. Melalui pelaksanaan program inovasi BNV Arcade, BNI Ventures mendorong terjadinya kolaborasi sinergistik antara BNI Group dengan ekosistem startup sebagai salah satu upaya penciptaan nilai tambah baik bagi BNI Group maupun bagi industri *startup* digital di Indonesia. Dalam rangkaian aktivitas tersebut, BNI Ventures menyelenggarakan program akselerasi dan inkubasi dengan menggandeng mitra strategis, serta membuka pintu *match-making* antara perusahaan rintisan dengan unit bisnis terkait di BNI Group. Program ini dirancang untuk mempercepat pertumbuhan startup agar mencapai potensi optimalnya, sekaligus memberikan keuntungan strategis bagi BNI Grup dalam menghadapi persaingan di sektor ekonomi digital serta mendorong percepatan transformasi digital.

Profitabilitas Segmen Perusahaan Anak

Secara keseluruhan, pendapatan dan profitabilitas segmen Perusahaan Anak termasuk komponen internal transfer pricing antar segmen operasi disajikan sebagai berikut:

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Laba (Rugi)					
Pendapatan bunga - bersih	1.086	990	96	9,7	↑
Pendapatan premi – bersih	(1,5)	(1,7)	0,2	(13,1)	↑
Pendapatan Asuransi dan Hasil Investasi – Bersih	800	768	32	4,1	↑
Pendapatan operasional lainnya	774	1.037	(263)	(25,4)	↑
Pembentukan cadangan penurunan nilai	(568)	(230)	(338)	147,1	↑
Beban operasional lainnya	(1.850)	(1.866)	16	(0,8)	↑
Laba operasional	240	698	(457)	(65,8)	↑
Pendapatan (beban) bukan operasional – bersih	(13)	(88)	75	85,7	↑
Laba sebelum beban pajak	228	610	(382)	(62,7)	↑
Beban pajak	(81)	(41)	(40)	97,0	↑
Laba bersih	146	569	(422)	(74,3)	↑
Posisi Keuangan					
Total Aset	63.719	**53.377**	10.341	19,4	↑
Total Liabilitas	50.571	**40.362**	10.208	25,3	↑

Prospek, Potensi, dan Strategi Segmen Perusahaan Anak di Tahun 2025 dan Masa Mendatang

BNI Life

Perusahaan senantiasa berupaya memperkuat kapasitasnya dalam menghadapi berbagai tantangan di industri asuransi jiwa, sekaligus terus menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan bisnis di masa depan.

Tingginya angka klaim kesehatan beberapa waktu belakangan menjadi isu yang hangat di industri asuransi jiwa. Hal itu terjadi karena adanya inflasi biaya medis, *over*-utilisasi *benefit, overtreatment* perawatan di rumah sakit serta perubahan iklim yang ekstrem terjadi. Menanggapi hal tersebut, BNI Life telah melakukan perbaikan di antaranya penguatan *Underwriting* serta evaluasi kesesuaian produk dan premi.

Perusahaan juga sudah melaksanakan implementasi Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) 117 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2026.

Selain itu, ke depannya Perusahaan akan mengadopsi teknologi secara lebih luas, termasuk pemanfaatan aplikasi mobile, analitik data, dan kecerdasan buatan (AI). Melalui penerapan teknologi tersebut, Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mendistribusikan produk serta layanan kepada masyarakat, sekaligus memperluas jangkauan pasar secara signifikan.

Adapun strategi utama BNI Life di tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Penetrasi Pasar melalui Sinergi dan Kolaborasi Strategis
2. Optimalisasi Imbal Hasil Investasi dan Diversifikasi Portofolio
3. Penguatan Transparansi, Visibilitas, dan Pengendalian Beban Usaha
4. Peningkatan *Risk Awareness* dan Percepatan Transformasi Digital
5. Penguatan Budaya Perusahaan dan Leadership
6. Pelaksanaan *Spin Off* Syariah serta Persiapan Strategis Konsolidasi Danantara

BNI Sekuritas

Untuk dapat meningkatkan posisi BNI Sekuritas di pasar modal Indonesia dan mampu untuk terus memberikan solusi-solusi terbaik bagi klien dan nasabah, di tahun 2026 Perusahaan melakukan pengembangan teknologi dan segmen usaha, peningkatan kualitas layanan, dan memperkuat sinergi dengan BNI Grup pada sejumlah bisnis diantaranya Perantara Perdagangan Efek (*Retail Brokerage*, *Institutional Equities Brokerage*, dan *Institutional Fixed Income Brokerage*) dan Penjamin Emisi Efek.

BNI Finance

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kian kompetitif serta pasar yang semakin menantang, BNI Finance akan berfokus pada segmen *captive market* baik retail ataupun fleet dengan menggarap database ekosistem BNI. Dengan memaksimalkan kerjasama antara cabang BNI dan juga divisi yang menggarap konsumen korporasi, diharapkan dapat menunjang pertumbuhan portofolio perusahaan. Untuk lebih mengoptimalkan penetrasi ke pasar, perusahaan melakukan diversifikasi produk melalui pembiayaan *used car*. Perusahaan juga akan tetap berfokus menggarap pasar mobil baru dengan memaksimalkan kerjasama dealer rekanan yang sudah terjalin melalui program yang kompetitif dan proses yang lebih prudent.

Adapun langkah strategis yang akan dijalan oleh BNI Finance di tahun 2026 yang dijalankan dengan menlanjutkan langkah strategis tahun sebelumnya, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Sumber daya Manusia
2. Penetrasi Captive Market
3. Penyempurnaan Credit dan Perbaikan Kualitas AR
4. Perbaikan Struktur Pendanaan dan Cashflow
5. Diversifikasi Produk
6. Pengembangan Teknologi Informasi

BNI Remittance

Saat ini, BNI Remittance bersama dengan BNI KLN Hong Kong sedang melakukan kajian secara komprehensif untuk mempersiapkan transformasi bisnis. Hal ini dilakukan sebagai langkah responsif terhadap perubahan pola transaksi nasabah di Hong Kong. Tahun 2026, ditargetkan transformasi bisnis sudah dapat dilakukan sehingga pola bisnis yang efisien dan peningkatan *market share* terhadap bisnis *remittance* di Hong Kong dapat di eksekusi dengan baik.

hibank

Pada tahun 2026, sebagai kelanjutan dari tahapan proses transformasi yang sudah dilalui, hibank akan terus melanjutkan ke tahapan proses selanjutnya, membangun dan memperkokoh infrastruktur dan organisasi yang sudah dilakukan di tahap transformasi, untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan fokus utama pada Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Strategi pengembangan bisnis Bank pada tahun 2026:

Strategi Bank di tahun 2026 berfokus pada transformasi peran dari sekadar penyedia jasa keuangan menjadi penggerak utama (orchestrator) dalam ekonomi digital yang terintegrasi. Strategi ini bertumpu pada tiga pilar utama:

1. Orkestrasi Ekosistem Bernilai Tambah Bank memfokuskan pertumbuhan pada penguasaan rantai nilai secara terintegrasi, memposisikan diri sebagai orkestrator utama yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem digital untuk memperkuat dominasi di sektor strategis.
2. Modernisasi Arsitektur dan Efisiensi Digital Transformasi diarahkan pada penguatan infrastruktur operasional melalui otomasi dan keputusan berbasis data. Langkah ini bertujuan menciptakan proses bisnis yang ramping dan akselerasi akuisisi nasabah yang lebih presisi melalui kanal digital.
3. Optimalisasi Talenta dan Budaya Kerja Bank berfokus pada penguatan kapasitas SDM dan pembangunan budaya kerja yang berorientasi pada hasil. Melalui lingkungan kerja yang kompetitif dan adaptif, Bank memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi tantangan industri dan memenangkan persaingan pasar.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang selaras dengan Visi dan Misi, berikut adalah ringkasan rencana kerja dan inisiatif Bank yang optimis dan penuh harapan selama tahun 2026 sebagai berikut:

1. Pengembangan bisnis yang prudent pada *digital supply chain* melalui pendekatan kepada *principal, suppliers*, distributor, sub-distributor, dan *retailer*.
2. Memperkuat *end-to-end visibility* pada ekosistem terpilih dalam memperkokoh peran sebagai orkestrator ekosistem UMKM.
3. Otomasi proses bisnis untuk mendukung digitalisasi proses bisnis dari *middle* sampai ke *back end*.
4. Bersaing dan berusaha menjadi yang terdepan dalam kapabilitas SDM dengan budaya yang berorientasi kinerja tinggi.
5. Meningkatkan efisiensi bisnis melalui digitalisasi operasional, proses, serta budaya kerja.
6. Peningkatan akuisisi nasabah melalui channel digital dengan *data-driven insights*.

BNI Ventures

Ditengah iklim investasi perusahaan modal ventura yang masih penuh dengan tantangan ini, BNI Ventures berada pada posisi strategis untuk memperkuat perannya sebagai penggerak investasi dan inovasi di ekosistem digital Indonesia. Dengan dukungan BNI Group serta dinamika pertumbuhan startup nasional, BNI Ventures memiliki prospek yang kuat untuk meningkatkan skala investasi, memperdalam sinergi bisnis, dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Pendekatan investasi yang terdiversifikasi, disiplin, dan selaras dengan kebutuhan strategis grup akan menjadi fondasi utama dalam pengembangan bisnis BNI Ventures.

Potensi utama BNI Ventures terletak pada peran dan kemampuannya dalam mengintegrasikan aktivitas investasi dengan agenda transformasi digital BNI Group. Melalui identifikasi startup yang relevan dengan kebutuhan bisnis perbankan dan jasa keuangan, BNI Ventures dapat menghasilkan nilai tambah yang bersifat langsung dan terukur bagi grup. Di sisi lain, pengembangan instrumen dana ventura membuka peluang baru untuk memperluas basis portofolio, pendekatan ini juga berpotensi menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil dan berulang. Kolaborasi dengan VC dan CVC lain, serta keterlibatan aktif dalam inkubator, akselerator, dan *startup* summit, semakin memperkuat potensi pembentukan *pipeline* investasi yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berikut uraian fokus strategi BNI Ventures untuk tahun 2026:

1. Strategi Investasi dan Pengelolaan Portofolio
   BNI Ventures akan menerapkan strategi investasi dan pendekatan diversifikasi yang menyeimbangkan investasi pada startup tahap awal dan tahap bertumbuh dengan fokus pada sektor-sektor strategis yang memiliki potensi sinergi terukur dengan unit bisnis BNI Group, seperti *fintech*, *fintech enabler*, *fintech ecosystem*, *AI applications*, dan *green tech*. Penguatan dan percepatan proses investasi juga menjadi fokus internal, didukung oleh pengembangan kapabilitas internal dan *fine tuning* proses due diligence, pengambilan keputusan investasi, serta pengelolaan portofolio secara berkelanjutan, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap prosedur internal dan regulasi yang berlaku. Untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas deal flow, BNI Ventures akan secara proaktif membangun pipeline investasi melalui aktivitas scouting di inkubator, akselerator, *venture builder*, dan berbagai forum startup, serta meningkatkan kolaborasi co-investment dengan VC dan CVC strategis, dengan penggunaan instrumen investasi yang fleksibel seperti pembelian saham, obligasi konversi, maupun instrumen lain yang disepakati para pihak.

2. Diversifikasi dan Ekspansi Melalui Pengelolaan Dana Ventura
   Sebagai langkah peningkatan skala dan keberlanjutan bisnis, BNI Ventures mempersiapkan penerbitan Dana Ventura dengan menggandeng mitra strategis. Dana Ventura ini akan dikelola secara mandiri, prudent, dan terpisah dari neraca perusahaan, yang sekaligus menjadi sumber pendapatan baru yang berkelanjutan. Melalui Dana Ventura, BNI Ventures juga dapat memperluas eksposur investasi ke sektor-sektor lain yang memiliki potensi imbal hasil optimal sesuai dengan tema dan mandat dana ventura.

3. Sinergi Grup dan Program Inovasi
   BNI Ventures akan semakin aktif menjalankan program sinergi dan inovasi BNV Arcade sebagai bagian dari kontribusinya terhadap pengembangan industri. Program *match-making*, inkubator, akselerator, dan *venture builder* akan dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas startup, sekaligus mendorong terciptanya inovasi yang relevan dengan kebutuhan BNI Group. Integrasi solusi startup ke dalam ekosistem digital BNI Group akan menjadi fokus utama untuk menciptakan dampak bisnis yang nyata dan terukur.

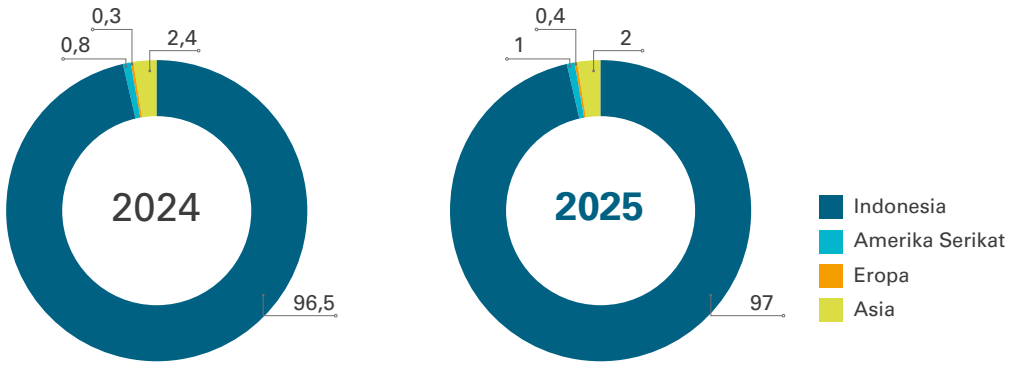
SEGMEN GEOGRAFIS

Selain menyajikan segmen operasi berdasarkan kelompok Nasabah utama dan produk, Laporan Keuangan Auditan BNI juga menyajikan informasi segmen geografis yang dapat memberikan gambaran persebaran bisnis BNI. Segmen geografis BNI terbagi ke dalam Region Indonesia, Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Untuk dapat memberikan gambaran tentang persebaran bisnis dari segmen geografis, berikut disampaikan kontribusi per Region terhadap pendapatan bunga dan jumlah aset BNI.

Komposisi Pendapatan Bunga - Bersih per Segmen Geografis

Segmen	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Indonesia	38.929	96,5%	39.082	96,5	(153)	-0,4%
Amerika Serikat	281	0,7%	311	0,8	(30)	-9,6%
Eropa	170	0,4%	132	0,3	38	28,8%
Asia	951	2,4%	953	2,4	(2)	-0,2%
Penyesuaian dan Eliminasi	2	0,0%	2	0	-	0,0%
Jumlah Pendapatan Bunga – Bersih	40.333	100,0%	40.480	100,0	(147)	-0,4%

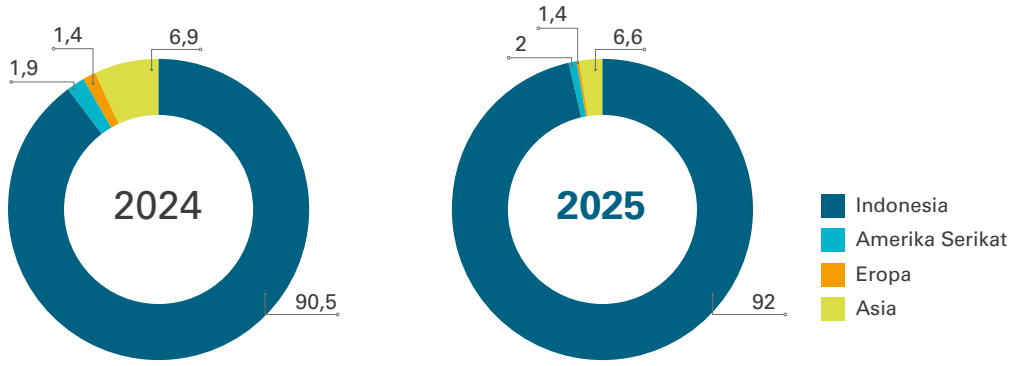
Komposisi Pendapatan Bunga - Bersih per Segmen Geografis
(%)



Komposisi Aset Bank per Region

Segmen	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Indonesia	1.248.299	91,6%	1.022.444	90,5	225.855	22,1%
Amerika Serikat	22.397	1,6%	21.339	1,9	1.058	5,0%
Eropa	17.625	1,3%	15.820	1,4	1.805	11,4%
Asia	81.731	6,0%	77.876	6,9	3.855	5,0%
Penyesuaian dan Eliminasi	(7.998)	-0,6%	(7.673)	(0,7)	(325)	4,2%
Jumlah Aset	1.362.054	100,0%	1.129.806	100,0	232.248	20,6%

Komposisi Aset Bank per Region
(%)



Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun 2025, Region Indonesia tetap memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan bunga bersih BNI serta total aset Bank. Kontribusi Region Indonesia terhadap pendapatan bunga neto Bank tahun 2025 tercatat sebesar Rp38,9 triliun atau 97%, mengalami penurunan sebesar Rp1,5 triliun atau 0,4% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp39,1 triliun atau 96,5%. Sementara itu, kontribusi Region Indonesia terhadap total aset Bank tahun 2025 tercatat sebesar 92%, mengalami peningkatan sebesar Rp225,9 triliun atau 22,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 90,5%, dengan kenaikan Rp27,4 triliun atau 2,8% dari tahun 2024.

Kinerja keuangan Segmen Geografis tahun 2024-2025 dapat disampaikan sebagai berikut:

Pos Akun	Indonesia				Amerika Serikat			
	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Laba (Rugi)								
Pendapatan bunga – bersih	38.929	39.082	(153)	-0,4%	281	311	(30)	-9,5%
Pendapatan premi – bersih	(2)	(2)	-	0,0%	-	-	-	0,0%
Pendapatan operasional	23.152	22.103	1.049	4,7%	64	55	9	15,9%
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.530)	(8.046)	(1.484)	18,4%	-	15	(15)	-100,0%
Beban operasional lainnya	(29.426)	(28.097)	(1.329)	4,7%	(215)	(198)	(17)	8,4%
Laba operasional	23.924	25.810	(1.886)	-7,3%	130	182	(52)	-28,7%
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	2	(17)	19	-112,1%	(1)	10	(11)	100,0%
Laba sebelum beban pajak	23.926	25.793	(1.867)	-7,2%	130	192	(62)	-32,2%
Beban pajak	(4.286)	(4.900)	614	-12,5%	-	-	-	0,0%
Laba bersih	19.640	21.669	(2.029)	-9,4%	130	192	(62)	-32,2%
Posisi Keuangan			-					
Total Aset	**1.248.299**	**1.022.767**	**225.532**	**22,1%**	**22.397**	**21.339**	**1.058**	**5,0%**
Total Liabilitas	**1.066.682**	**850.829**	**215.853**	**25,4%**	**22.499**	**21.496**	**1.003**	**4,7%**

	Eropa				Asia			
	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
	170	132	38	28,8%	951	953	(2)	-0,2%
	-	-	-	0,0%	-	-	-	0,0%
	315	206	109	52,9%	593	490	103	21,0%
	28	40	(12)	-30,0%	(29)	(219)	190	-86,8%
	(385)	(230)	(155)	67,4%	(918)	(687)	(231)	33,6%
	129	148	(19)	-12,8%	597	538	59	11,0%
	-	-	-	100,0%	2	4	(2)	-50,0%
	129	148	(19)	-12,8%	599	542	57	10,5%
	-	-	-	0,0%	-	-	-	0,0%
	129	148	(19)	-12,8%	599	542	57	10,5%
	-							
	17.625	**15.820**	**1.805**	**11,4%**	**81.731**	**77.876**	**3.855**	**5,0%**
	17.728	**15.985**	**1.743**	**10,9%**	**82.037**	**78.375**	**3.662**	**4,7%**

Digital Banking

Inisiatif *digital banking* menjadi salah satu agenda strategis utama BNI dalam memperkuat daya saing dan memperluas akses layanan keuangan di era ekonomi digital. Melalui inisiatif *digital banking*, BNI berkomitmen menyediakan layanan perbankan yang modern, inklusif, dan mudah diakses untuk mendukung aktivitas transaksi keuangan Nasabah secara *online* melalui berbagai platform digital. Upaya ini tidak hanya difokuskan pada pengembangan internal, tetapi juga sejalan dengan arah kebijakan nasional melalui *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dukungan tersebut diwujudkan melalui percepatan transformasi industri pembayaran dalam kerangka *open banking*, keterbukaan data (*data openness*), peningkatan sistem pembayaran ritel, serta penguatan interlink antara perbankan dan pelaku jasa keuangan digital.

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital nasional terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital hingga Agustus 2025 tetap kuat seiring meningkatnya aktivitas korporasi dan pemerintah. Transaksi Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) pada triwulan IV 2025 meningkat 31,04% (yoy) sehingga mencapai Rp65.069,78 triliun. Dari sisi ritel, volume transaksi BI-FAST tumbuh 30,44% (yoy) mencapai 1.358,65 juta transaksi. Transaksi digital payment tercatat 14,26 miliar transaksi atau tumbuh sebesar 39,21% (yoy). Transaksi QRIS terus tumbuh pesat sebesar 139,99% (yoy). Sementara transaksi TapCash, Uang Elektronik berbasis kartu BNI tumbuh 23,3% (YoY) mencapai 142,0 juta transaksi. Nominal transaksi QRIS tumbuh pesat sebesar 130,4% (YoY) mencapai Rp48.9 triliun.

Sepanjang tahun 2025, BNI terus melakukan penyempurnaan dan pengembangan kapabilitas *digital banking* agar dapat menghadirkan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan bagi Nasabah. Layanan digital BNI dapat diakses melalui berbagai kanal seperti wondr by BNI, BNI Mobile Banking, BNIdirect, Internet Banking, SMS Banking, BNI Agen46, serta ATM dan CRM. Melalui kanal-kanal ini, BNI menghadirkan berbagai fitur unggulan seperti Debit Online, SMS Notifikasi, dan Digital Card Issuance untuk mendukung pengalaman perbankan yang lebih lengkap dan modern. Inovasi digital BNI juga diarahkan untuk mendukung kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia dalam mempercepat digitalisasi sistem pembayaran serta memperluas inklusi keuangan nasional.

Dalam mendukung kemudahan transaksi nasabah personal, BNI menyediakan produk digital untuk segmen ritel melalui wondr by BNI dan BNI Mobile Banking, serta BNIdirect untuk segmen wholesale. Produk-produk tersebut dikembangkan dengan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, didukung kapabilitas TI yang memadai, serta pemanfaatan sistem internal untuk meningkatkan keamanan transaksi nasabah.

RAGAM PRODUK DAN LAYANAN DIGITAL BANKING UNTUK KONSUMER

1. Mobile Banking

Sejak peluncurannya tanggal 05 Juli 2024 wondr by BNI merupakan aplikasi mobile banking BNI yang dikembangkan untuk mendukung kemudahan transaksi serta peningkatan pengalaman nasabah retail. Aplikasi ini dirancang dengan pemanfaatan teknologi dan pendekatan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pengguna, serta mengedepankan layanan yang lebih personal melalui pemanfaatan data dan analitik.

Dalam perjalanannya di tahun 2025 menjadi momentum penting bagi wondr by BNI untuk semakin memperluas jangkauan serta menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih nyaman dan aman untuk seluruh nasabah. Pada dimensi Transaction, layanan mencakup kebutuhan transaksi harian nasabah personal seperti transfer domestik, transfer luar negeri, top-up e-wallet, top-up TapCash, pembayaran QRIS, pembayaran tagihan, pengaturan jadwal transfer, kartu Kredit apply, kartu Kredit installment, kartu Kredit dana tunai, serta berbagai fitur Lifestyle seperti transportasi (kereta api, whoosh dan tiket pesawat), olahraga (reservasi *race pack collection* Jakarta Running Festival (JRF 2025) dan wondr Futsal Series), Kredit kendaraan (bekerjasama dengan BNI Finance) dan entertainment (tiket BNI Java Jazz Festival dan Forestra). Pada dimensi

Insight layanan bertujuan untuk memberikan, ringkasan dan analisis aktivitas keuangan untuk membantu nasabah memahami pola transaksi. Sementara itu, dimensi Growth wondr by BNI menghadirkan berbagai pilihan produk dan layanan keuangan yang mendukung perencanaan dan pengembangan keuangan jangka menengah dan panjang, wondr by BNI juga memungkinkan pengguna melihat seluruh aset dalam ekosistem BNI dan Perusahaan Anak mulai dari Tabungan dan Giro, Tabungan Berjangka, hingga berbagai produk investasi dalam satu layar.

Kinerja Mobile Banking

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Pengguna (juta)	29,7[1)]	23,4	6,3	27	↑
Jumlah Transaksi (juta)	2.295,4[2)]	1.685,0	610,4	36	↑
Volume Transaksi (Rp-triliun)	1.972,3[3)]	1.551,4	420,9	27	↑

*catatan: Informasi yang disajikan adalah gabungan dari kinerja wondr by BNI dan BNI Mobile Banking
1) 59,4% dari total pengguna merupakan pengguna BNI Mobile Banking
2) 41,4% dari jumlah transaksi dilakukan melalui BNI Mobile Banking
3) 40,0% volume transaksi berasal dari BNI Mobile Banking

Sejalan dengan pengembangan yang dilakukan, kinerja menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan wondr by BNI sebagai kanal transaksi utama nasabah individu, sementara BNI Mobile Banking tetap beroperasi selama proses migrasi dengan kontribusi sebesar 59,4%. Berbagai inovasi yang dilakukan sepanjang tahun 2025 mengantarkan wondr meraih penghargaan dalam negeri dan luar negeri di tahun 2025, seperti iF Design Award yang diselenggarakan oleh iF International Forum Design sebuah organisasi desain independen tertua di dunia yang berpusat di Hannover, Jerman pada Maret 2025 dan Anugerah Penggerak Transformasi Digital dari Anugerah Penggerak Nusantara 2025 yang diselenggarakan oleh iNews Media Group pada November 2025, sekaligus mencerminkan komitmen dalam meningkatkan kualitas layanan, mendorong adopsi kanal digital, dan mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan.

2. ATM dan CRM

Kanal layanan perbankan, yang siap memfasilitasi nasabah selama 24 jam dalam melakukan transaksi setor tarik tunai (*Cash Recycle Machine*/CRM), cek saldo, transfer, pembayaran dan pembelian. Layanan ATM/CRM BNI saat ini berjumlah 13.391 mesin per Desember 2025 ada di antaranya terdapat 3.472 ATM Disabilitas yang tersebar di seluruh Indonesia dan terkoneksi dengan Jaringan ATM Link, Merah Putih, Bersama, Prima, Alto, serta Jaringan Internasional seperti Mastercard, Visa, Visa Electron, Plus, JCB, Asian Payment Network, Union Pay, dan Cirrus.

Kinerja ATM/CRM

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	703,0	912,0	(209,0)	(23)	↓
Volume Transaksi (Rp triliun)	501,9	630,0	(128,1)	(20)	↓
Availability ATM CRM (%)	99,9	99,8	-	0,1	↑

Penurunan transaksi ATM/CRM mencerminkan pergeseran perilaku nasabah yang semakin mengandalkan kanal digital BNI, khususnya mobile banking, untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian. Tren digitalisasi dan adopsi transaksi non-tunai (*cashless*), terutama di Region perkotaan, turut mendorong berkurangnya ketergantungan nasabah terhadap penggunaan uang tunai. Saat ini, lima transaksi utama yang masih mendominasi penggunaan ATM/CRM meliputi tarik tunai, transfer antar bank, transfer antar BNI, *bill payment*, dan uang elektronik. Secara keseluruhan, rata-rata frekuensi transaksi ATM/CRM mengalami penurunan sekitar 23%, sejalan dengan meningkatnya preferensi nasabah terhadap layanan digital yang lebih praktis dan efisien. Meski demikian, BNI tetap mengoptimalkan kanal ATM/CRM melalui kerja sama dengan berbagai pihak untuk melayani segmen yang masih membutuhkan transaksi tunai.

Pengembangan ATM/CRM difokuskan pada kemitraan dengan pihak ketiga, seperti partner e-commerce dan BPD, guna menyediakan layanan tarik tunai tanpa kartu dan layanan lainnya. Selain itu, penguatan kanal CRM memungkinkan nasabah melakukan setor dan tarik tunai tanpa ke cabang, sekaligus mendukung transisi bertahap dari transaksi tunai ke digital.

3. BNI SMS Banking

BNI SMS Banking merupakan layanan perbankan untuk transaksi transfer, pembayaran, dan pembelian yang dapat diakses melalui aplikasi BNI SMS Banking, SMS dengan format tertentu, serta USSD *141#. Layanan ini memberikan kemudahan dan inklusivitas transaksi, khususnya bagi nasabah di Region dengan keterbatasan konektivitas internet.

Kinerja SMS Banking

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Pengguna (juta)	12,4	12,7	(0,3)	(2)	↓
Jumlah Transaksi (juta)	725,9	688,0	37,9	6	↑
Volume Transaksi (Rp-triliun)	3,4	8,5	(5,1)	(60)	↓

SMS Banking masih menjadi pilihan sebagian nasabah untuk bertransaksi. Seiring meluasnya infrastruktur digital hingga Region rural, penggunaan layanan ini cenderung menurun. Meski demikian, BNI tetap mempertahankan SMS Banking sebagai kanal alternatif untuk melayani nasabah di Region dengan keterbatasan akses internet.

4. BNI Internet Banking

Melalui BNI Internet Banking, nasabah dapat mengakses layanan perbankan digital melalui web browser dengan alamat resmi Internet Banking BNI. Untuk menjamin keamanan transaksi, BNI Internet Banking didukung oleh standar pengamanan berlapis dengan dua metode otorisasi transaksi finansial, yaitu BNI e-Secure dan BNI m-Secure, sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi bisnis.

Kinerja Internet Banking

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Pengguna (juta)	2,2	2,2	0	(0,3)	↓
Jumlah Transaksi (juta)	4,7	10,3	(5,6)	(54)	↓
Volume Transaksi (Rp-miliar)	10,1	18,9	(8,8)	(47)	↓

5. Credit Card

Kartu Kredit merupakan salah satu produk pinjaman konsumer sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu maupun virtual card yang dapat digunakan oleh individu maupun korporasi untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul seperti transaksi belanja dan/atau penarikan tunai.

Sebagai salah satu alat pembayaran, saat ini kartu Kredit telah bertransformasi dari semula merupakan *instrument* pembayaran dalam bentuk fisik kartu menjadi ekosistem pembayaran ataupun *source of fund* yang dapat digunakan secara digital. Transformasi ini memberikan berbagai fitur tambahan yang dapat dinikmati oleh nasabah antara lain:

a. *Digital Card Issuance* atau penerbitan kartu Kredit digital bagi *applicant* yang melakukan pengajuan kartu Kredit BNI melalui *channel* digital, sehingga pemegang kartu dapat mempergunakan kartu Kredit digitalnya untuk bertransaksi di *merchant e-commerce* maupun melakukan transaksi di wondr by BNI.

   Pengajuan penerbitan kartu Kredit digital tersebut sejalan dengan proses digitalisasi yang menggunakan fitur *Biometric Face Recognition* & *Liveness* sebagai *e-KYC* sehingga memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan bagi calon pemegang kartu.

b. *Source of fund* kartu Kredit memungkinkan nasabah dapat melakukan transaksi kartu Kredit BNI di *super apps* wondr by BNI melalui fitur QRIS, *card to cash*, dan pembayaran tagihan untuk memberikan kemudahan & *customer experience* yang lebih baik dalam melakukan transaksi.
c. Pengaturan kartu Kredit melalui wondr by BNI dimana nasabah dapat menggunakan berbagai fitur yang terdapat di wondr seperti aktivasi, ubah PIN, notifikasi transaksi, informasi BNI Rewards Point, ubah transaksi cicilan, kenaikan limit, dan pemblokiran kartu.
d. *Virtual Card Number* merupakan fitur kartu Kredit BNI yang digunakan sebagai alternatif pembayaran transaksi kartu Kredit yang lebih efektif dan efisien serta memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi *online* (*card not present*) dengan *virtual number* yang unik sebagai pengganti nomor asli kartu Kredit yang akan digunakan dalam kartu Kredit *corporate* BNI.

6. SMS Notifikasi

Merupakan layanan informasi terhadap transaksi perbankan yang dilakukan oleh Nasabah yang disampaikan melalui SMS ke nomor *handphone*. yang didaftarkan Nasabah untuk notifikasi transaksi debit/Kredit yang dilakukan oleh Nasabah, khususnya pemegang rekening BNITaplus/BNI Giro IDR Perorangan. Melalui SMS Notifikasi, Nasabah akan senantiasa terinfo mengenai seluruh transaksi keuangan yang terjadi di rekeningnya dan mencegah adanya potensi transaksi yang tidak terotorisasi.

7. BNI Debit Online

BNI Debit Online (BDO) adalah salah satu metode pembayaran transaksi *online* dengan menggunakan *Virtual Card Number* (VCN) yang dapat di-*request* melalui BNI Mobile Banking sehingga memberikan kenyaman bagi Nasabah yang bertransaksi. Selain itu, *Virtual Card Number* juga meningkatkan keamanan akun Nasabah dengan mencegah nomor kartu debit asli Nasabah untuk dapat diketahui oleh pihak ketiga.

8. BNI Agen46

BNI Agen46 merupakan mitra strategis BNI dalam menghadirkan layanan perbankan yang inklusif hingga ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk di Region yang belum terjangkau *outlet* Bank maupun ATM. Melalui jaringan agen yang terus berkembang, BNI Agen46 tidak hanya menyediakan layanan transaksi perbankan harian yang lebih mudah, cepat, dan dekat, tetapi juga mendukung pelaksanaan program-program pemerintah seperti penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Program Sembako, Program Indonesia Pintar (PIP), dan Bantuan Langsung Tunai Sembako Kesejahteraan rakyat (BLTS Kesra) bagi Penerima Manfaat. bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Keberadaan BNI Agen46 membuat transaksi masyarakat menjadi lebih fleksibel karena dapat melayani Nasabah di luar jam operasional kantor serta mengalihkan transaksi bernilai kecil dari outlet BNI kepada agen, sehingga meningkatkan kenyamanan Nasabah sekaligus efisiensi operasional cabang. Selain itu, BNI Agen46 berperan sebagai perpanjangan *channel* BNI dalam menggarap potensi bisnis masyarakat sekitar melalui pembukaan rekening BNI Pandai dan BNI Simpanan Pelajar, serta pemberian *referral* untuk berbagai produk BNI lainnya seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), BNI Wirausaha (BWU), Kartu Kredit BNI, wondr by BNI, dan produk perbankan BNI lainnya.

Kinerja BNI Agen46

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah BNI Agen46 (agen)	217.013	213.370	3.643	1,7	↑
Jumlah Transaksi (juta)	121,8	79,4	42,4	53,4	↑
Fee Based Income (Rp-miliar)	189,5	164*	25,5	15,6	↑
DPK BNI Agen46 (Rp-triliun)	7,1	4,8	2,2	46,4	↑

*)Disajikan ulang

Jumlah BNI Agen46 terus mengalami peningkatan dan jangkauan layanan transaksi perbankan kepada Masyarakat yang semakin luas. Pada tahun 2025, jumlah BNI Agen46 tumbuh 1,7% dan telah tersebar di 6.174 kecamatan serta 35.729 kelurahan/desa di seluruh Indonesia. Sepanjang tahun 2025, BNI Agen46 menghasilkan 121,8 juta transaksi yang didominasi oleh transaksi tarik tunai, transfer, setor, pembelian pulsa, pembayaran listrik, serta pembelian tiket perjalanan. Peningkatan transaksi BNI Agen46 tersebut memberikan dampak positif terhadap pencapaian *fee based income* yang tumbuh sebesar 15,6% (YoY), sekaligus mendorong peningkatan DPK Operasional BNI Agen46 yang tumbuh sebesar 46,4% (YoY) pada tahun 2025.

BNI Agen46 ditargetkan untuk terus berekspansi baik dari sisi jumlah agen maupun pertumbuhan FBI. Strategi ekspansi akan difokuskan pada akuisisi calon BNI Agen46 yang berkualitas, dengan mempertimbangkan *coverage* lokasi kantor dan *outlet* BNI, jaringan ATM/CRM, serta area berpotensi tinggi seperti Region transaksi nasabah penerima manfaat dan program-program pemerintah. Selain itu, ekspansi juga diarahkan untuk memperkuat *coverage* ekosistem *value chain*, mencakup perusahaan *payroll* potensial, nasabah institusi, debitur komersial dan korporasi, serta mendukung bisnis KDKMP, Sekolah Rakyat, dan Bank Sampah. Peningkatan bisnis BNI Agen46 ke depan akan dijalankan melalui eksekusi bisnis yang masif dengan menyasar komunitas, *captive market* nasabah dan debitur, *value chain ecosystem*, serta *potential customer base*, yang diimbangi pengembangan sistem, perluasan kerja sama mitra super agen, optimalisasi fitur *multiple user*, dan penguatan *marketing campaign* secara berkelanjutan.

9. BNI TapCash

Sebagai bagian dari *all-in-one digital financial ecosystem* BNI memiliki produk unggulan uang elektronik berbasis *chip* yaitu BNI TapCash. Beberapa keunggulan BNI TapCash yaitu:

a. Pengalaman transaksi cukup dengan *tapping*
b. Kecepatan transaksi yang cepat
c. Kemudahan kanal top up BNI TapCash melalui beberapa kanal BNI antara lain wondr by BNI, BNI Mobile Banking, ATM dan CRM, EDC, dan BNI Agen46, serta kanal mitra strategis seperti Tokopedia, Shopee, Gopay, LinkAja, Blibli, Indomaret, Alfagroup, dan beberapa mitra strategis lainnya.
d. Akseptasi kartu BNI TapCash diberbagai ekosistem pembayaran, seperti tol, parkir, transportasi (KRL, LRT, MRT, TransJakarta), *modern retail store* (Alfagroup, Indomaret), tempat pariwisata, institusi pemerintahan dan berbagai ekosistem pembayaran lainnya.

Kinerja TapCash

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	142,0	115,2	26,8	23,3	↑
Volume Transaksi (Rp-triliun)	3,42	2,78	0,64	23,2	↑

Hingga Desember 2025, BNI mencatatkan peningkatan jumlah transaksi BNI TapCash mencapai 142,0 juta atau meningkat sebesar 23,3% (YoY) dari sebelumnya yang sebesar 115,2 juta. Volume Transaksi juga meningkat sebesar 23,2% (YoY) atau mencapai Rp3,42 triliun dari Rp2,78 trililun di tahun sebelumnya. Pergerakan masyarakat selama momentum lebaran serta banyaknya periode *long weekend* yang ditetapkan pemerintah merupakan salah satu kontributor peningkatan transaksi BNI TapCash, volume penggunaan kartu BNI TapCash meningkat di berbagai sarana transportasi yang digunakan untuk mudik seperti jalan tol, rest area, dan tempat wisata.

Peningkatan transaksi kartu BNI TapCash juga didorong oleh sejumlah faktor antara lain, pengembangan mekanisme *top up* TapCash di dalam aplikasi wondr by BNI, luasnya kanal *top up* TapCash melalui mitra strategis seperti Tokopedia, Shopee, Gopay, LinkAja, Blibli, Indomaret, Alfagroup, dan beberapa mitra strategis lainnya. Berdasarkan jumlahnya, transaksi top up TapCash di tahun 2025 tumbuh sebesar 37,1% dari tahun sebelumnya.

Selain itu, perluasan akseptasi transaksi TapCash tumbuh di sektor transportasi khususnya perparkiran karena meningkatnya mitra parkir yang bekerja sama dengan BNI. Di samping itu, BNI juga bekerja sama dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) maupun lembaga lainnya untuk menyediakan layanan non-tunai melalui BNI TapCash. Adapun di tahun 2025, BNI berinovasi melalui TapCash dalam bentuk keychain serta menjalin kerjasama strategis untuk merilis TapCash berdesain K-Pop. Kemudian, BNI

juga senantiasa melakukan ekspansi ke berbagai *merchant* baru seperti *merchant Food and Beverage* (F&B) maupun *entertainment*.

10.BI-FAST

BI-Fast merupakan infrastruktur sistem pembayaran Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran ritel yang dapat diakses setiap saat. BNI sebagai BUMN merupakan peserta BI-Fast sejak kali pertama diluncurkan pada tahun 2021 lalu. BNI sebagai salah satu bank BUMN telah menjadi peserta dalam rangka mendukung terciptanya ekosistem digital yang *integrated, interoperable,* dan *interconnected*.

Dalam rangka peningkatan layanan, tahun 2025 telah diimplementasikan fitur-fitur baru dalam sistem transaksi *BI- Fast,* yang mencakup:

a. Pengembangan API BI FAST: dilakukan untuk mempermudah layanan transfer antar bank dengan skema BI FAST sesuai standar yang diterbitkan Bank Indonesia (SNAP API).
b. RFP (*Request for Payment)*: Fitur ini memungkinkan Nasabah untuk dengan mudah membuat permintaan transfer dana ke Nasabah lain. Proses yang lebih lancar ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam transaksi keuangan sehari-hari.
c. *Bulk Credit Transfer:* Fitur ini memungkinkan Nasabah korporasi menggunakan BNIdirect untuk melakukan transfer kepada beberapa tujuan rekening secara bersamaan.

Manfaat dari inovasi ini termasuk:

a. Cepat: Transaksi yang lebih efisien memungkinkan penghematan waktu.
b. Mudah: Antarmuka pengguna yang intuitif memudahkan dalam melakukan transaksi.
c. Murah: Biaya transaksi yang kompetitif untuk semua jenis pembayaran.
d. Aman: Fitur keamanan terkini untuk melindungi data dan dana Nasabah.
e. Handal: Sistem yang stabil dan dapat diandalkan untuk semua transaksi finansial.

Kinerja BI FAST

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	367,8	253,4	114,4	45,1	↑
Volume Transaksi (Rp-triliun)	1.064,0	761,8	302,2	39,7	↑

Sepanjang tahun 2025, total transaksi BI-Fast yang dilayani meningkat 45,1% dengan peningkatan total nominal transaksi mencapai 39,7% dari tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adopsi dan kepercayaan yang terus meningkat dari nasabah terhadap sistem pembayaran yang cepat dan efisien. Peningkatan penggunaan layanan BI-Fast yang signifikan, sejalan dengan upaya peningkatan sistem dan layanan kepada nasabah. Strategi untuk meningkatkan transaksi BI-FAST adalah meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, dan peningkatan fitur keamanan.

11.BNI Merchant Business

BNI memiliki layanan *Merchant* Business yang terdiri dari *Electronic Data Capture* (EDC), *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) serta transaksi *Merchant Online* (*Acquiring Online)* sebagai bagian dalam meningkatkan digitalisasi transaksi keuangan khususnya transaksi retail. Salah satu strategi BNI dalam pengembangan bisnis *merchant* adalah akuisisi berkualitas di *hype location* di Indonesia dan layanan *after sales* yang prima.

Jaringan EDC BNI melayani transaksi pembayaran menggunakan alat pembayaran berupa kartu (kartu debit, Kredit, dan *prepaid*) dengan metode *dip* maupun *contactless* serta QRIS. Jaringan merchant BNI memiliki akseptasi luas yang merupakan kerja sama antara BNI dengan *principal* global seperti VISA, MasterCard, JCB, American Express (AMEX), China UnionPay, dan Standar Nasional yaitu Gerbang Pembayaran Nusantara (GPN). EDC BNI telah memiliki kelengkapan fitur terkini yang meliputi *smart spending* (fitur cicilan) yang memberikan opsi transaksi tambahan bagi Nasabah, fitur *loyalty* yang memfasilitasi Nasabah untuk bertransaksi menggunakan *point* yang dimiliki serta fitur *release cardver* untuk memfasilitasi pembatalan transaksi kartu Kredit yang umumnya digunakan di merchant hotel. Secara *device*, BNI juga telah melakukan penyesuaian *user interface* dan *user experience* (UI/UX) pada EDC Android BNI untuk memberikan pengalaman penggunaan EDC BNI yang lebih ramah pengguna dan mudah digunakan.

BNI juga memiliki layanan unggulan yaitu pembayaran melalui QRIS BNI yang menggunakan standar kode QR Nasional. Melalui QRIS, *Merchant* BNI dapat menerima pembayaran dari aplikasi wondr by BNI, BNI Mobile Banking maupun aplikasi dari penyedia jasa pembayaran lainnya (Aplikasi Bank lain, aplikasi *e-wallet* seperti Gojek, DANA, dan lain-lain). Terdapat 2 jenis pembayaran QRIS yang digunakan di BNI, yaitu:

a. *Merchant Presented Mode* (MPM) yaitu Nasabah QR yang ada di *Merchant* BNI dapat ditransaksikan oleh seluruh penyedia aplikasi yang terhubung dalam jaringan QRIS.
b. *Customer Presented Mode* (CPM) yaitu Nasabah BNI Mobile Banking dapat bertransaksi QRIS di seluruh *merchant* jaringan QRIS dengan cukup menunjukkan kode QR yang dihasilkan oleh aplikasi BNI Mobile Banking.

Dalam rangka meningkatkan transaksi QRIS, BNI telah melakukan berbagai kolaborasi dengan mitra strategis seperti Institusi pemerintahan mencakup Kementerian Keuangan dan BPJS Ketenagakerjaan, fintech, ekosistem pendidikan, rumah sakit, pasar, dan lain -lain melalui QRIS API.

Dari sisi produk, BNI juga telah mengimplementasikan QRIS Tap In Tap Out yang memfasilitasi Nasabah untuk bertransaksi dengan mudah dan cepat di sektor transportasi.

Untuk memfasilitasi transaksi internasional melalui QR, BNI telah meluncurkan produk QR *Cross Border* yang memudahkan Nasabah BNI dapat melakukan transaksi pembayaran berbasis QRIS di negara-negara seperti Thailand, Malaysia, Singapura & Jepang (menyusul negara-negara seperti Vietnam, Brunei Darusalam, India, China, dan Korea Selatan).

BNI juga mendukung kemudahan *merchant* melalui aplikasi BNI Merchant yang menawarkan beberapa fitur unggulan seperti pembayaran *merchant* di hari yang sama, pendaftaran merchant secara digital, notifikasi transaksi secara *real time report* transaksi, dan kapabilitas *biometric login.*

Selain EDC dan QRIS, BNI juga memiliki produk *Online Acquirin*g yang merupakan layanan yang diberikan untuk *merchant e-commerce* atau *online merchant.* Melalui *online acquiring*, Nasabah dapat melakukan berbagai jenis transaksi seperti pembelian barang dan jasa secara *online* serta layanan lainnya.

Untuk mendukung kemudahan transaksi digital nasabah perorangan, BNI menyediakan layanan Direct Debit berstandar SNAP BI. Layanan ini dirancang untuk mempermudah pembayaran rutin, sehingga nasabah tidak perlu lagi melakukan transfer manual setiap kali ada tagihan.

Kinerja QRIS

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	325,0	145,4	179,6	123,6	↑
Volume Transaksi (Rp-triliun)	48,9	21,2	27,7	130,4	↑

BNI terus mencatatkan pertumbuhan transaksi QRIS yang pesat seiring dengan meningkatnya transaksi pembayaran digital. Hingga Desember 2025, transaksi QRIS tumbuh sebesar 123,6% (YoY). Adapun dari sisi volume transaksi meningkat hingga 130,4% (YoY) mencapai Rp48,9 triliun. BNI akan terus memperluas jaringan dan kerja sama penggunaan QRIS melalui BNI Mobile Banking dan akseptasi *merchant* QRIS.

Kinerja Bisnis *Merchant*

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	666,9	459,4	207,5	45,2	↑
Volume Transaksi (Rp-triliun)	145,7	113,1	32,6	27,6	↑

Pada tahun 2025, BNI mencatatkan pertumbuhan transaksi sebesar 45,2% (YoY) dan volume transaksi meningkat sebesar 28,8% (YoY). Melalui kemitraan strategis dengan jaringan *principal* seperti VISA, MasterCard, JCB, American Express (AMEX), China UnionPay, dan Standar Nasional yaitu Gerbang Pembayaran Nusantara (GPN), serta perluasan jaringan *merchant* dan layanan *after sales* yang prima BNI untuk mendukung peningkatan akseptasi serta kinerja bisnis *merchant*.

13.BNI DigiCS

BNI DigiCS merupakan *self-service machine* yang menggantikan aktivitas petugas *Customer Service* (CS). Dengan BNI DigiCS, nasabah dapat melakukan aktivitas CS secara mandiri (*self-service*). Adapun fitur yang dimiliki, di antaranya adalah pembukaan rekening, penggantian kartu, buka blokir kartu debit, aktivasi *e-channel*, reset PIN, pembelian dan *top up* Tapcash, dan cetak mutasi/*history* rekening.

Dengan adanya layanan DigiCS, petugas CS di cabang dapat berfokus kepada aktivitas *advisory* dan *sales* CS. Di samping itu layanan ini juga mengurangi waktu tunggu nasabah. Aktivitas dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan aman berkat teknologi yang *user friendly*.

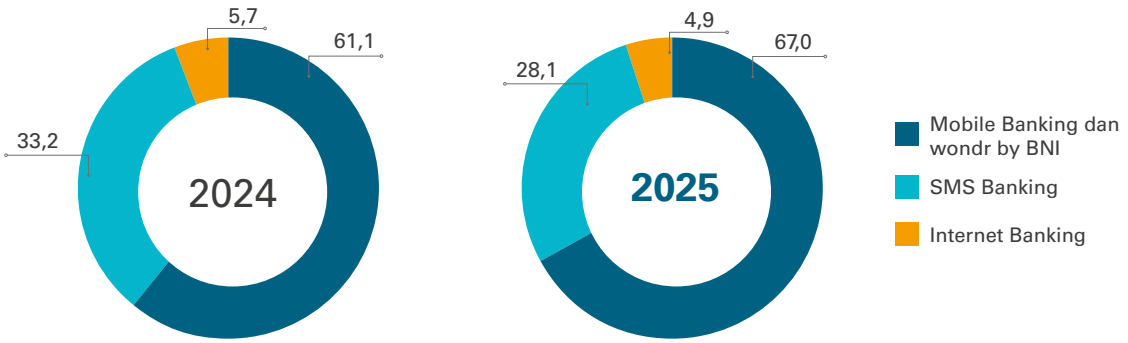
Kinerja produk dan layanan Digital Banking untuk Konsumer dapat dilihat di bawah ini.

Komposisi Pengguna E-Banking*)

	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Jumlah (pengguna)	Komposisi (%)	Jumlah (pengguna)	Komposisi (%)	Nominal (pengguna)	Persentase (%)
Mobile Banking**) (juta)	29,7	67	23,4	61,1	6,3	5,9
SMS Banking (juta)	12,4	28,1	12,7	33,2	(0,3)	(5,1)
Internet Banking (juta)	2,2	4,9	2,2	5,7	0	(0,8)
Total	**44,4**	**100**	**38,3**	**100**	**6,1**	**15,8**

*) Data disajikan berdasarkan jumlah pengguna terdaftar di masing-masing produk, tidak memperhitungkan kemungkinan Nasabah terdaftar sebagai pengguna multi produk.
**) Jumlah pengguna Mobile Banking terdiri dari pengguna wondr by BNI dan BNI Mobile Banking.

Komposisi Pengguna E-Banking
(%)



Dari komposisi pengguna Digital Banking di atas, dapat diketahui bahwa hingga di penghujung tahun 2025, Mobile Banking menjadi pilihan utama nasabah dalam bertransaksi, berbagai program dan pengembangan yang dilakukan oleh BNI menunjukkan dampak yang positif. Hal ini dilakukan oleh BNI untuk mendukung baik program pemerintah maupun inisiatif internal Perusahaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui sektor keuangan digital.

RAGAM PRODUK DAN LAYANAN DIGITAL BANKING UNTUK NASABAH KORPORASI, INSTITUSI DAN NASABAH BISNIS

BNIdirect

BNIdirect merupakan platform digital dengan antarmuka modern dan intuitif, dirancang untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pelaku usaha. Dengan fokus pada kemudahan, efisiensi, dan keamanan, BNIdirect mendukung pengelolaan keuangan bisnis secara optimal melalui fitur-fitur unggulan berikut:

a. **360 *view Financial Dashboard***
   Fitur ini memberikan visibilitas penuh atas kondisi keuangan Nasabah, mencakup arus kas, pinjaman, deposito, dan informasi keuangan lainnya secara *real-time*. Dengan *Financial Dashboard,* Nasabah dapat memantau tren *cash flow,* informasi pinjaman, deposito, hingga kurs valuta asing dalam satu tampilan yang terintegrasi. Informasi yang disajikan secara menyeluruh ini mendukung pengambilan keputusan strategis secara cepat dan berbasis data akurat, yang menjadikan BNIdirect elemen kunci dalam kesuksesan bisnis.

b. **Proses *Onboarding* yang Mudah**
   Proses *onboarding* di BNIdirect dirancang untuk mempermudah Nasabah memulai layanan tanpa terjebak prosedur administratif yang kompleks. Kini, Nasabah dapat dengan mudah membuka rekening Giro dan Tabungan Bisnis melalui platform ini, memastikan akses yang cepat ke solusi keuangan yang dibutuhkan untuk mendukung operasional bisnis.

c. **Keamanan dengan Autentikasi Multi-Faktor**
   Keamanan menjadi prioritas utama BNIdirect. Melalui implementasi autentikasi multi-faktor, platform ini memastikan hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses transaksi, memberikan perlindungan tambahan yang esensial di era digital. Pendekatan ini memberikan rasa aman bagi Nasabah dalam menjalankan aktivitas finansial secara daring.

1. BNIdirect cash

BNIdirect cash dirancang untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi melalui fitur-fitur komprehensif, seperti *collection management, payment management*, *liquidity management,* transaksi valuta asing, perdagangan daring (*trade online*), serta manajemen rantai pasok. Keamanan transaksi terjamin melalui sistem otorisasi berbasis *hard* token (BNI e-Secure) atau *soft* token (*mobile* token) yang dikombinasikan dengan pengaturan kewenangan pengguna yang fleksibel sesuai kebutuhan Nasabah.

Platform ini dapat diakses melalui web maupun aplikasi seluler, sehingga memberikan kenyamanan bagi Nasabah dengan mobilitas tinggi. Selain itu, BNIdirect menyediakan layanan multibahasa, mencakup Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin, untuk mendukung beragam kebutuhan Nasabah. Dukungan tersebut dilengkapi dengan kehadiran tim khusus yang responsif, yang memberikan pendampingan menyeluruh dalam setiap tahap transaksi, baik sebelum maupun setelah proses berlangsung.

a. ***Collection Management***
   BNIdirect cash mendukung pengumpulan dana secara efisien melalui layanan Autodebet, yang memungkinkan otomatisasi penarikan dana, serta *Virtual Account,* yang memberikan identifikasi unik untuk setiap transaksi. Fitur ini dirancang untuk mempermudah rekonsiliasi dana secara *real-time,* mendukung kelancaran operasional bisnis.

b. ***Payment Management***
   Layanan ini memfasilitasi berbagai jenis pembayaran, termasuk pembayaran massal, *payroll*, pembayaran billing, transaksi transfer ke luar negeri, transaksi forex, dan pembayaran pajak, dengan efisiensi tinggi dan ketepatan waktu. Dengan dukungan konektivitas internasional, Nasabah juga dapat melakukan pembayaran dalam berbagai mata uang secara terintegrasi, meningkatkan fleksibilitas dalam transaksi global.

c. ***Liquidity Management***
   Fitur ini mengoptimalkan pengelolaan arus kas melalui solusi strategis seperti:
   - *Cash Pooling*: Penggabungan saldo rekening untuk memaksimalkan penggunaan likuiditas perusahaan.
   - *Range Balance & Target Balance*: Pengelolaan saldo rekening untuk memastikan kecukupan operasional.
   - *Notional Pooling*: Pengelolaan lintas mata uang tanpa memindahkan fisik dana, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola keuangan.

d. ***Online Open Account***
   Nasabah dapat membuka rekening Giro dan Deposito secara daring melalui proses *real-time*, yang memberikan kenyamanan dan efisiensi waktu. Solusi ini dirancang untuk mendukung kemudahan akses layanan tanpa melalui prosedur administratif yang kompleks.

e. ***Information Management***
   Fitur ini memberikan akses komprehensif terhadap informasi keuangan, termasuk:
   - Saldo Rekening dan Mutasi Rekening Koran: Memastikan visibilitas penuh atas

kondisi keuangan.
- Kurs Nilai Tukar dan Suku Bunga: Informasi terkini untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.
- Laporan Keuangan: Laporan yang dapat diunduh atau dikirimkan melalui *e-mail* untuk mendukung analisis keuangan yang mendalam.

2. BNIdirect supply chain

BNIdirect supply chain merupakan platform digital berbasis web yang menyediakan solusi terintegrasi bagi Korporat (*Anchor*) dan Mitra Korporat (*Supplier*/*Buyer*) dalam melakukan transaksi pembiayaan invoice secara elektronik.

BNIdirect supply chain memberikan nilai tambah bagi nasabah dalam pembiayaan *supply chain* melalui penyediaan solusi digital yang aman, efisien dan terintegrasi, dengan keunggulan, diantaranya:
a. Penerapan standar keamanan system internasional yang didukung *authorization matrix* pada setiap transaksi, guna memastikan keamanan dan perlindungan transaksi nasabah.
b. Kemudahan pengecekan status dan monitoring transaksi, serta limit fasilitas nasabah secara *real-time*, hingga ketersediaan report yang komprehensif.
c. Optimalisasi efisiensi proses bisnis Nasabah melalui pengajuan dan pelunasan pembiayaan invoice yang dilakukan secara digital melalui platform berbasis web.

Layanan transaksi SCF yang tersedia melalui BNIdirect supply chain mencakup:
a. ***Supplier Financing***: Pembiayaan kepada Mitra Korporat (*Supplier*) atas tagihan/piutang kepada Korporat yang dapat dibayarkan lebih cepat dengan potongan diskonto.
b. ***Distributor Financing***: Pembiayaan kepada Mitra Korporat (Distributor/*Buyer*) untuk membayar utang kepada Korporat dengan perpanjangan tenor oleh Bank dan biaya/bunga yang dibebankan saat pelunasan.
c. ***Receivable Financing***: Pembiayaan kepada Korporat (penjual) atas piutang usaha/tagihan yang belum dibayarkan.
d. ***Payable Financing***: Fasilitas pembiayaan kepada Korporat (pembeli) untuk melunasi utang kepada Mitra Korporat (*Supplier*) sebelum tanggal jatuh tempo.

Fitur-fitur utama yang yang tersedia di BNIdirect supply chain adalah sebagai berikut:
a. Flexible Automatic Payment, pencairan invoice yang fleksibel dan otomatis sesuai tanggal yang ditentukan oleh nasabah.
b. Automatic Settlement, pelunasan kewajiban secara otomatis pada tanggal jatuh tempo pembiayaan.
c. Push Notification, pengiriman notifikasi transaksi ke alamat email nasabah yang terdaftar.
d. Customized Report, penyediaan laporan transaksi sesuai kebutuhan nasabah.
e. Dashboard Monitoring, pemantauan aktivitas transaksi dan limit fasilitas dalam suatu *dashboard* yang lengkap dan informatif
f. Konektivitas yang fleksibel sesuai kebutuhan nasabah (*Integration With File, Integration With API*)
g. Real-time Disbursement, pencairan langsung/*real-time* ke rekening tujuan setelah proses *approve/release* dilakukan.

3. BNIdirect trade

BNIdirect trade merupakan platform digital berbasis *web* yang digunakan oleh nasabah untuk memfasilitasi transaksi *Bank Guarantee*/Garansi Bank secara online dalam bentuk elektronik.

Fitur-fitur utama BNIdirect trade antara lain:
a. e-Application untuk pengajuan penerbitan dan amandemen Garansi Bank secara *online*
b. e-Tracking untuk memantau status penerbitan dan amandemen Garansi Bank secara *real-time*
c. e-Reporting untuk menyajikan laporan Garansi Bank yang diterbitkan/diamandemen dan diterima
d. e-Checking yang memungkinkan verifikasi keabsahan warkat Garansi Bank secara online melalui BNIdirect trade yang memberikan kemudahan dan keamanan dalam setiap transaksi nasabah.

Selain itu, fitur BNI m-BG *Checking* memperkuat layanan BNIdirect trade dengan menyediakan layanan pengecekan keabsahan warkat Garansi Bank dengan cara scan QR *Code* yang tersedia pada warkat Garansi Bank yang diterima nasabah menggunakan aplikasi m-BG *Checking* di handphone nasabah, sehingga memastikan fleksibilitas dan keandalan layanan di mana saja dan kapan saja.

Untuk layanan trade online, BNI juga memfasilitasi transaksi trade (ekspor, impor, dan transaksi perdagangan lokal/SKBDN) secara online.

Fitur-fitur utama yang ditawarkan meliputi antara lain:

a. Layanan lengkap, meliputi: Import LC/SKBDN Terbit, Export LC/SKBDN Terima, *Inward Document Collection, Financing* (*Open Account Financing*, pembiayaan berbasis Import LC/SKBDN Terbit, Export LC/SKBDN Terima, dan Inward Document Collection).
b. Pengecekan status dan *monitoring* status transaksi secara *real-time*
c. *Report* transaksi yang komprehensif
d. *Calender of Event* untuk mengetahui *event* penting suatu transaksi

4. BNIdirect API

BNIdirect API memberikan solusi digital bagi nasabah korporasi untuk terintegrasi langsung dengan layanan perbankan BNI secara mudah dan aman. Melalui layanan ini, nasabah atau perusahaan dapat mengintegrasikan berbagai fitur transaksi keuangan langsung ke sistem internal mereka, yang memungkinkan transaksi perbankan dapat dilakukan secara langsung melalui platform perusahaan. Saat ini, BNIdirect API telah memiliki 280 layanan yang disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah menerapkan Standar Nasional API Pembayaran (SNAP), yang merupakan standar inovasi untuk meningkatkan keamanan dan keandalan sistem pembayaran di Indonesia.

Layanan BNIdirect API mencakup berbagai fitur transaksional seperti *disbursement & collection*. Selain itu, BNIdirect API ini juga mendukung fitur non-transaksional, seperti proses *Account Inquiry, Inquiry Saldo, Account Statement* dan informasi rekening lainnya. Dukungan ini memungkinkan nasabah untuk mempercepat proses bisnis sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Melalui BNIdirect API, mitra BNI akan mendapatkan panduan langkah demi langkah, mulai dari pendaftaran hingga uji coba aplikasi dalam lingkungan *sandbox* yang tersedia pada portal BNI *Digital Services*. Portal ini juga dilengkapi dengan spesifikasi teknis yang komprehensif, *Software Development Kit* (SDK) dan pelacakan perubahan dokumentasi, sehingga memberikan pengalaman integrasi yang mudah dipahami oleh mitra.

BNIdirect bisnis

Sebagai wujud komitmen BNI dalam mendukung transformasi digital di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pada bulan Agustus 2025 BNI telah meluncurkan BNIdirect bisnis khusus untuk memudahkan operasional bisnis Nasabah. Platform ini dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam memantau arus kas dengan 'Lebih Simple dan Instan' memenuhi kebutuhan transaksi lainnya, serta menghadirkan tampilan yang lebih segar dan modern. Kehadiran kapabilitas ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang lebih personal dan memudahkan transaksi bagi nasabah.

Dalam mendukung UMKM untuk go global, BNIdirect bisnis dilengkapi dengan fitur unggulan seperti transfer internasional yang cepat, pengelolaan multi-mata uang dalam satu rekening, serta integrasi dengan berbagai solusi keuangan digital lainnya.

Platform ini mempermudah pengelolaan transaksi harian secara efisien tanpa proses yang rumit, mendukung pembayaran dan penerimaan dengan cepat, aman, dan terpercaya. BNIdirect bisnis juga dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan nasabah untuk mengkategorikan dan menandai transaksi berdasarkan jenisnya, memberikan panduan yang lebih baik untuk memantau transaksi yang sering terjadi, sekaligus memberikan perhatian khusus pada area yang memerlukan pengelolaan lebih *detail*.

Selain itu, BNIdirect bisnis menyederhanakan proses persetujuan (*simple approval process*) dengan desain antarmuka pengguna (UI/UX) yang modern dan intuitif. Tampilan baru ini memastikan nasabah UMKM dapat dengan mudah memahami dan mengakses fitur-fitur yang ada, tanpa memerlukan pelatihan yang intensif. Fitur ini juga mendukung perjalanan pengguna (user journey) yang sederhana, menjadikan pengalaman bertransaksi lebih menyenangkan dan efisien.

Untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, BNIdirect bisnis menyediakan laporan keuangan terintegrasi yang memudahkan UMKM dalam perencanaan bisnis, pengajuan Kredit, dan analisis keuangan. Dengan akses terhadap posisi keuangan seperti saldo kas, piutang, dan kewajiban, nasabah dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, mendorong pertumbuhan usaha, dan meningkatkan daya saing, baik di pasar lokal maupun global.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan UMKM, BNIdirect bisnis tidak hanya menjadi platform transaksi, tetapi juga mitra strategis yang mendukung keberlanjutan dan kesuksesan bisnis UMKM di era digital.

Dengan fitur-fitur tersebut, BNI melalui BNIdirect bisnis ingin memastikan bahwa setiap kebutuhan transaksi nasabah, baik yang berskala besar maupun kecil, dapat terpenuhi dengan mudah, aman, dan terpercaya.

Value utama yang ditawarkan BNI untuk Nasabah UMKM adalah: "*Simplify Transaction, Personalized, and Comprehensive Financial Report*."

1. ***Simplify Transaction***
   BNIdirect bisnis memungkinkan nasabah UMKM untuk lebih efisien dalam mengelola transaksi harian tanpa melalui proses yang rumit. Platform ini mempermudah transaksi pembayaran dan penerimaan, baik melalui transfer bank, pembayaran digital, maupun sistem pembayaran lainnya, dengan kecepatan dan keamanan yang lebih baik.
2. ***Personalized***
   Layanan pada BNIdirect Bisnis dirancang sesuai dengan kebutuhan UMKM dengan memungkinkan pengguna melakukan berbagai jenis transaksi keuangan, seperti pembayaran gaji, pembayaran bahan baku, dan biaya operasional lainnya. Hal ini membantu UMKM mengelola transaksi bisnis sesuai aktivitas usahanya.
3. ***Comprehensive Financial Report***
   UMKM diberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat. Fitur ini mempermudah perencanaan bisnis, pengajuan kredit, hingga analisis keuangan serta pemasukan dan pengeluaran bisnis mereka secara cepat, termasuk saldo kas, piutang, dan kewajiban, yang membantu mengelola keuangan dengan lebih efektif, mendorong pertumbuhan usaha, dan meningkatkan daya saing.

Laman BNIdirect bisnis dapat diakses melalui: directbisnis.bni.co.id

BNIdirect Mobile

BNIdirect Mobile merupakan pelengkap dari BNIdirect versi *website* yang dirancang untuk memfasilitasi nasabah dalam melakukan transaksi melalui perangkat telepon pintar. Aplikasi ini tersedia untuk sistem operasi Android dan iOS, memberikan fleksibilitas akses bagi nasabah dengan mobilitas tinggi. Dengan BNIdirect Mobile, nasabah dapat melakukan transaksi secara instan dan praktis, serta memantau aktivitas transaksi secara real-time kapan saja dan di mana saja.

Kemudahan ini didukung oleh fitur keamanan canggih yang dirancang untuk memastikan setiap transaksi terlindungi. Sistem keamanan mencakup penggunaan M-PIN, *hard token* (BNI e-Secure), dan soft token (mobile token) sebagai alat otorisasi transaksi. Kombinasi teknologi ini tidak hanya memberikan perlindungan maksimal, tetapi juga memastikan proses transaksi tetap efisien dan mudah digunakan.

Dengan inovasi ini, BNIdirect Mobile mendukung pengalaman bisnis yang lebih cepat, aman, dan nyaman, selaras dengan kebutuhan nasabah di era digital yang dinamis.

- Keunggulan BNIdirect Mobile
  a. Diakses melalui *device* yang berbasis Android dan iOS
  b. Tampilan sesuai ukuran layar
  c. Keamanan berlapis
  d. Auto *update* fitur BNIdirect Mobile (tidak perlu *install* ulang)
- Keamanan BNIdirect Mobile
  a. Autentifikasi transaksi menggunakan *hard token* (BNI e-Secure) atau *soft* token (*mobile* token)
  b. Akses ke menu yang sensitif diperlukan M-PIN
  c. Komunikasi data antara *Device* dan *App server* ter-enkripsi AES 256
  d. Verifikasi *Web Application Firewall* (WAF)
- Syarat dan Ketentuan Menjadi Nasabah Pengguna BNIdirect Mobile
  a. Sudah terdaftar pada aplikasi BNIdirect versi web
  b. Untuk Nasabah baru, menggunakan Aplikasi Pendaftaran BNIdirect/BNIdirect Mobile dengan menambahkan fitur BNIdirect Mobile dan mencantumkan nomor mobile/HP masing-masing user
  c. Untuk Nasabah lama (*existing*), menggunakan aplikasi maintenance BNIdirect/BNIdirect Mobile untuk ditambahkan fitur BNIdirect Mobile dan nomor mobile/HP masing-masing *user*.

Kinerja BNIdirect

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Volume Transaksi (Rp-triliun)	11.406	9.025	2.380	26,4	↑
Jumlah Transaksi (Juta)	1.451	1.273	179	14,0	↑
Jumlah Pengguna	261.815	209.811	52.004	24,8	↑

Pertumbuhan jumlah pengguna BNIdirect yang mencapai 24,8% tahun 2025 berhasil meningkatkan volume transaksi BNIdirect sebesar 26,4%. Hal tersebut mencerminkan tingginya adopsi dan kepercayaan Nasabah terhadap solusi digital yang ditawarkan BNI untuk mendukung efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan keuangan.

Ke depan, BNI akan terus berkomitmen untuk menghadirkan solusi-solusi baru yang lebih lengkap dan relevan, yang diharapkan mampu mendukung kebutuhan bisnis yang semakin kompleks di masa mendatang.

BNIsmart Ecosystem

Sebagai wujud komitmen untuk menjadi mitra strategis yang tumbuh bersama nasabah, BNI memperkuat inisiatif BNIsmart Ecosystem melalui pendekatan *co-creation*. Strategi ini difokuskan untuk menghadirkan solusi digital yang terkurasi (*tailor-made*) bagi kebutuhan spesifik di sektor-sektor kunci, meliputi pendidikan, kesehatan, kawasan bisnis, hingga *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Melalui integrasi sistem yang *seamless*, solusi BNIsmart Ecosystem tidak hanya hadir sebagai layanan transaksional, melainkan tertanam (*embedded*) menjadi bagian tak terpisahkan dari *client's journey* dan operasional harian nasabah. Inisiatif ini terbukti efektif mendorong loyalitas dan volume transaksi, tercermin dari peningkatan volume transaksi pada sektor terkait sebesar 41% (61 triliun menjadi 85 triliun) serta penambahan 3 (tiga) kemitraan strategis baru sepanjang tahun 2025. Solusi digital ini telah mendapatkan apresiasi dari pasar dan dianugerahi penghargaan oleh lambaga-lembaga internasional bereputasi seperti Asian Banking & Finance (ABF) hingga The Triple A Asset Media.

BNI Xpora

Sejalan dengan pengembangan Xpora sebagai ekosistem UMKM berorientasi ekspor, BNI secara berkelanjutan mendukung peningkatan kapasitas UMKM Indonesia agar mampu tumbuh menjadi pelaku usaha yang produktif, terdigitalisasi, dan berdaya saing global (*Go Productive, Go Digital, and Go Global*). Inisiatif ini sekaligus memperkuat peran BNI sebagai pusat layanan bagi diaspora Indonesia di berbagai negara.

Dalam mendukung agenda Go Digital, Portal BNI Xpora (www.xpora.bni.co.id) hadir sebagai platform terintegrasi yang menyediakan rekomendasi solusi keuangan dan solusi digital secara komprehensif, disesuaikan dengan tingkat kematangan bisnis pelaku usaha melalui fitur Cek Level Bisnis. Portal ini juga memperkaya kapabilitas UMKM melalui akses wawasan dan pembelajaran bisnis berbasis video dan modul pelatihan, serta menghadirkan inspirasi pengembangan usaha.

Untuk memperluas akses UMKM ke pasar internasional, BNI Xpora memfasilitasi peluang ekspor melalui program Ekspansi Market (Business Matching) yang menghubungkan pelaku UMKM dengan diaspora Indonesia serta global buyers. Inisiatif ini dirancang untuk mempercepat penetrasi pasar dan meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan global.

Sebagai penguatan ekosistem digital, BNI Xpora juga menyediakan berbagai SME Tools sebagai sarana pendukung operasional usaha, serta fitur Market Insight yang menyajikan informasi pasar strategis di negara-negara tujuan ekspor. Selain itu, portal BNI Xpora dilengkapi dengan informasi valuta asing, business pitching, serta integrasi dengan BNIdirect bisnis guna mendukung kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM secara efisien dan terintegrasi.

Sebagai bagian dari penguatan ekosistem ekspor, BNI Xpora juga melakukan pembinaan dengan *ecosystem* ekspor melalui kemitraan yang strategis dalam memperluas pasar ekspor dengan melakukan partnership bersama mitra potensial baik Kementerian, Lembaga, Regulator, Asosiasi, dan lain-lain. Salah satunya bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam menyediakan informasi ketentuan dan persyaratan ekspor melalui integrasi dengan sistem LAMANSITU. BNI Xpora juga menghadirkan layanan legalitas digital untuk mendukung kebutuhan hukum UMKM, termasuk pembuatan kontrak dan pendirian badan usaha melalui kolaborasi dengan Kontrak Hukum, serta berbagai layanan pendukung lainnya.

Hingga 31 Desember 2025, program BNI Xpora telah mendorong 12.094 pelaku UMKM untuk meraih pasar global. Dari layanan Xpora, nilai penyaluran Kredit ekspor BNI untuk UMKM di 2025 mencapai Rp35,0 triliun, dan tumbuh sebesar 5,6% dari tahun sebelumnya.

BNI DPLK Sure

BNI DPLK SURE merupakan aplikasi untuk mendukung bisnis DPLK BNI dalam memberikan kemudahan dan solusi pengelolaan perencanaan pensiun Nasabah DPLK BNI. Layanan yang terdapat pada BNI DPLK SURE terdiri dari pembukaan rekening, setoran, klaim, informasi saldo, serta pengelolaan dana sesuai dengan paket investasi yang dipilih oleh Nasabah. Selain itu BNI DPLK SURE juga terhubung dengan wondr by BNI, ATM BNI, dan BNIdirect sehingga Nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Paket Investasi DPLK BNI terdiri dari berbagai Produk, yaitu Deposito, Obligasi, Reksa dana, Reksa dana Syariah, dan lain-lain.

Kemudian di luar layanan utama untuk Nasabah tersebut, terdapat modul lain dalam DPLK SURE, seperti modul rekonsiliasi, integrasi, *daily accrual,* modul pelaporan ke regulator dan *operational* monitoring, yang memperkuat keandalan DPLK SURE, sekaligus memenuhi persyaratan dari regulator.

Pada 8 Agustus 2025, DPLK BNI telah merilis tambahan jenis peserta baru, yaitu Peserta Pasca Kerja, di mana peserta ini terdaftar di DPLK Sure melalui program Dana Kompensasi Pasca Kerja (DKPK). DKPK sendiri merupakan penghasilan yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pegawai, sehubungan dengan berakhirnya masa kerja atau terjadi pemutusan hubungan kerja. Berbeda dengan program yang sudah ada sebelumnya di DPLK Sure yaitu Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), di mana peserta dari PPIP ini merupakan pegawai dari suatu perusahaan maupun individu yang membuka rekening DPLK secara mandiri, peserta DPLK program DKPK merupakan perusahaan pemberi kerja dan pegawai dari peserta DKPK tidak memiliki rekening DPLK, hanya perusahaan pemberi kerja yang memiliki rekening DPLK.

Sejak tahun 2001, DPLK BNI berhasil menjadi *market leader* dalam industri pengelolaan dana pensiun di Indonesia. Hingga 31 Desember 2025, AUM (*Asset Under Management*) DPLK BNI mencapai Rp36,23 triliun dengan jumlah Nasabah lebih dari 884 ribu, yang terdiri dari Nasabah korporasi dan individu.

Website DPLK BNI

Pengembangan *website* terbaru BNI, dengan laman https://newdplk.bni.co.id. Fitur-fitur *New Website* DPLK BNI yaitu:

- Cek Saldo dan *download e-statement*
- Cetak bukti kepesertaan (E-Card)
- Pengkinian data kepesertaan
- Artikel & Berita Terkini

Trade Finance Overseas

Salah satu bisnis unggulan BNI yang sekarang masih terus dikembangkan adalah *Trade Finance* untuk mendukung misi BNI yaitu Memperkuat Layanan Internasional untuk Mendukung Kebutuhan Mitra Bisnis Global. Untuk itu, BNI terus berusaha meningkatkan performa dari aplikasi *Trade Finance* yang dimiliki. Guna mengadopsi SWIFT *Changes* 2023 dimana terdapat *impact* pada pemrosesan transaksi *trade*, pada tahun 2024 BNI telah melakukan *upgrade* aplikasi *Trade Finance* (TiPlus) pada Kantor Luar Negeri (KLN) Singapura dan Hong Kong. Pembaruan format SWIFT ini juga merupakan salah satu upaya BNI memenuhi aspek *compliance* terhadap regulasi terbaru.

Kontribusi Digital Banking terhadap Kinerja Keuangan BNI

Ragam produk dan layanan *digital banking* yang dikembangkan BNI terus memperkuat citra BNI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia. Selain itu, produk dan layanan *digital banking* juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan BNI secara keseluruhan, dalam bentuk peningkatan *Current Account Saving Account* (CASA) dan perolehan *Fee Based Income.*

Total CASA BNI di Desember 2025 mencapai Rp726 triliun. Pencapaian ini turut didukung oleh keberhasilan BNI dalam melakukan peningkatan kapabilitas digital yang mampu meningkatkan *engagement* dan pengalaman transaksi Nasabah.

Berikut disampaikan kontribusi produk dan layanan *digital banking* yang dikembangkan BNI terhadap pencapaian *fee based income:*

	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
ATM & e-channel	1.754	61,9	1.549	61,5	205	13,3
Payment Point Online Banking (PPOB) & *Bill Payment*	405	14,3	389	15,2	16	4,2
Wholesale Digital Transcation	860	23,8	724	23,3	136	18,8
Jumlah	**2.835**	**100**	**2.525**	**100,0**	**310**	**12,3**

Pada tahun 2024, total *fee based income* dari layanan digital mencapai Rp2,8 triliun. *Fee* dari ATM & e-channel mengalami peningkatan terutama dipengaruhi oleh implementasi sistem pembayaran nasional (BI Fast) yang memiliki tarif transaksi lebih rendah. Saat ini lebih dari 90% transaksi transfer antar bank yang dilakukan oleh Nasabah BNI telah dilakukan melalui BI Fast. Hal ini merupakan bentuk dukungan BNI terhadap program pemerintah dalam mengintegrasikan sistem pembayaran nasional.

Fee dari PPOB & Bill Payment di tahun 2025 mengalami peningkatan 4,2% dibanding tahun lalu. Sementara fee dari Wholesale Digital Transactional Platform meningkat 15,2% dibanding tahun 2024 tercermin dari nilai transaksi melalui BNIdirect meningkat 26,4% secara *Year-on-Year.*

Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi BNI dalam meningkatkan transaksi digital oleh Nasabah sehingga layanan digital BNI terutama Mobile Banking di Segmen Retail dan BNIdirect di Segmen Business Banking telah juga digunakan untuk bertransaksi selain pengiriman uang.



Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif

PENYAJIAN DAN KESESUAIAN DENGAN STANDAR AKUNTANSI YANG BERLAKU DI INDONESIA

Pembahasan tinjauan kinerja keuangan berikut merujuk pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Perusahaan Anak yang disusun oleh manajemen Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan Keuangan Konsolidasian BNI pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, 2024, dan 2023 telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan merupakan firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers) dengan *partner* penanggung jawab adalah Jimmy Pangestu, S.E., CPA (2023: Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec,. CPA), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporannya masing-masing tertanggal 02 Februari 2026, 22 Januari 2025, dan 25 Januari 2024. Karena informasi keuangan konsolidasian di atas diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan, dengan demikian informasi tersebut bukan merupakan penyajian yang lengkap dari Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan. Penyajian nilai untuk akun-akun yang dijelaskan dalam laporan ini merupakan nilai bersih setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, kecuali dinyatakan lain.

Laporan Keuangan Tahunan audit dirilis dalam waktu kurang dari 60 hari sejak akhir tahun keuangan yaitu pada tanggal 02 Februari 2026. [ACGS (B) C.1.1]

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Aset	1.362.055	1.130.129	1.086.664	231.926	20,5 ↑	43.208	4,0 ↑
Liabilitas	1.185.716	963.581	931.931	222.134	23,1 ↑	30.623	3,3 ↑
Ekuitas	176.339	166.548	154.733	9.791	5,9 ↑	12.585	8,2 ↑

*) Disajikan kembali

ASET

Perseroan menyusun laporan keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik kegiatan usaha perbankan BNI yang lebih relevan, sehingga laporan posisi keuangan tidak mengklasifikasikan aset ke dalam kelompok aset lancar dan aset tidak lancar, melainkan kepada Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan. Pendekatan ini mencerminkan praktik umum dalam industri perbankan, mengingat siklus operasi dan pengelolaan likuiditas Bank tidak dapat ditentukan secara jelas dalam jangka waktu tertentu. Informasi mengenai aset yang memiliki tingkat likuiditas tinggi atau yang diperkirakan dapat direalisasikan dalam jangka waktu pendek tetap diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan, khususnya pada penjelasan mengenai kebijakan akuntansi dan rincian masing-masing akun aset terkait.

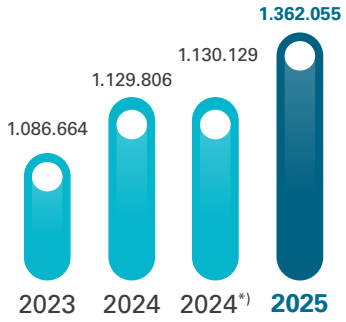
Total aset BNI pada tahun 2025 mencapai Rp1.362 triliun, meningkat sebesar Rp231,9 triliun atau 20,5% dibandingkan dengan posisi tahun 2024. Peningkatan total aset tersebut didukung oleh pertumbuhan pada aset keuangan.

Aset keuangan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.308,2 triliun, tumbuh sebesar 21,6% secara tahunan, sejalan dengan peningkatan aset produktif yang mencapai Rp1.408,2 triliun atau tumbuh sebesar 21,3%.

Pertumbuhan tersebut terutama berasal dari peningkatan aset produktif berupa pinjaman yang diberikan. Kontribusi pinjaman yang diberikan terhadap total aset mencapai 66,0% pada tahun 2025, mencerminkan karakteristik bisnis utama BNI sebagai penyalur kredit. Selain itu, kontribusi signifikan lainnya berasal dari aset produktif berupa Obligasi Pemerintah, yang mencapai 12,0% terhadap total aset dan meningkat sebesar 23,8% dari Rp132,1 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp163,5 triliun pada tahun 2025.

Sementara itu, aset non-keuangan mengalami penurunan sebesar 0,2% menjadi Rp53,9 triliun pada tahun 2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya aset pajak tangguhan (neto) sebesar Rp4,8 triliun.

Jumlah Aset
(Rp miliar)



Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Aset Keuangan								
Kas	13.352	13.710	(358)	(2,6) ↓	13.710	11.207	2.503	22,3 ↑
Giro pada Bank Indonesia	79.989	51.669	28.320	54,8 ↑	51.669	65.256	(13.587)	(20,8) ↓
Giro pada bank lain - Neto	25.938	22.074	3.864	17,5 ↑	22.074	35.023	(12.949)	(37,0) ↓
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - Neto	33.780	17.076	16.704	97,8 ↑	17.076	43.794	(26.718)	(61,0) ↓
Efek-efek - Neto	63.017	48.534	14.483	29,8 ↑	48.534	37.165	11.369	30,6 ↑
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - Neto	6.911	7.972	(1.061)	(13,3) ↓	7.972	13.951	(5.979)	(42,9) ↓
Wesel ekspor dan tagihan lainnya - Neto	13.453	13.243	210	1,6 ↑	13.243	18.999	(5.756)	(30,3) ↓
Tagihan akseptasi - Neto	19.449	15.926	3.523	22,1 ↑	15.926	17.091	(1.165)	(6,8) ↓
Tagihan derivatif	5.422	1.793	3.629	202,4 ↑	1.793	996	797	80,0 ↑
Pinjaman yang diberikan	899.531	775.872	123.659	15,9 ↑	775.872	695.085	80.787	11,6 ↑
CKPN Pinjaman yang diberikan	(35.861)	(38.685)	2.824	(7,3) ↓	(38.685)	(47.158)	8.473	(18,0) ↓
Obligasi Pemerintah - Neto	163.510	132.069	31.441	23,8 ↑	132.069	127.099	4.970	3,9 ↑
Penyertaan saham - Neto	652	637	15	2,4 ↑	637	564	73	12,9 ↑
Aset lain-lain - Neto	18.941	14.136	4.805	34,0 ↑	14.107	16.972	(2.865)	(16,9) ↓
Aset kontrak asuransi dan reasuransi	81	99	(18)	(18,2) ↓	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	**1.308.165**	**1.076.125**	**232.041**	**21,6 ↑**	**1.075.997**	**1.036.044**	**39.953**	**3,9 ↑**
Aset Non-Keuangan								
Pajak dibayar di muka	3.090	19	3.071	16.163,2 ↑	19	643	(624)	(97,0) ↓
Beban dibayar di muka	2.275	2.941	(666)	(22,6) ↓	2.941	2.743	198	7,2 ↑
Investasi pada entitas asosiasi	14.354	12.748	1.606	12,6 ↑	12.748	11.284	1.464	13,0 ↑
Aset tetap dan Aset Hak Guna - Neto	31.113	30.408	705	2,3 ↑	30.408	27.765	2.643	9,5 ↑
Aset tak berwujud	742	743	(1)	(0,1) ↓	743	744	(1)	(0,1) ↓
Aset pajak tangguhan - Neto	2.316	7.145	(4.829)	(67,6) ↓	6.950	7.441	(491)	(6,6) ↓
Jumlah Aset Non-Keuangan	**53.890**	**54.004**	**(114)**	**(0,2) ↓**	**53.809**	**50.620**	**3.189**	**6,3 ↑**
Total Aset	**1.362.055**	**1.130.129**	**(231.926)**	**20,5 ↑**	**1.129.806**	**1.086.664**	**43.142**	**4,0 ↑**
Total Aset Produktif	**1.408.227**	**1.161.387**	**246.840**	**21,3 ↑**	**1.161.387**	**1.085.279**	**76.108**	**7,0 ↑**

*) Disajikan kembali

Kas

Pada tahun 2025, BNI mencatatkan kas sebesar Rp13,4 triliun turun 2,6% dibandingkan posisi tahun 2024 sebesar Rp13,7 triliun. Penurunan terdapat pada kas dalam mata uang Rupiah sebesar 4,03% sebesar Rp12,1 triliun di tahun 2025, sementara kas dalam mata uang asing mengalami kenaikan yang didominasi mata uang USD. Porsi kas dalam mata uang Rupiah tetap dominan sebesar 90,7% terhadap total kas BNI.

Giro pada Bank Indonesia

BNI dan Perusahaan Anak dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pos Akun	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Rupiah	71.516	89,4	43.717	84,6	27.799	63,6 ↑	43.717	84,6	57.795	88,6	(14.078)	(24,4) ↓
Dolar Amerika Serikat	8.473	10,6	7.952	15,4	521	6,6 ↑	7.952	15,4	7.461	11,4	491	6,6 ↑
Jumlah	**79.989**	**100,0**	**51.669**	**100,0**	**28.320**	**54,8** ↑	**51.669**	**100,0**	**65.256**	**100,0**	**(13.587)**	**(20,8)** ↓

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2025, BNI membukukan Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp80,0 triliun atau naik 54,8% dari tahun lalu sebesar Rp51,7 triliun. Akun ini memiliki porsi sebesar 5,9% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 4,6%. Giro Wajib Minimum (GWM) BNI telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025.

Giro Wajib Minimum (GWM)	2025 (%)	2024 (%)	2023 (%)
GWM - Rupiah	6,4	6,5	9,5
GWM - Valas	4,0	4,0	4,0

Per 31 Desember 2025, GWM Primer BNI untuk mata uang Rupiah adalah 6,4% dan 6,5% per 31 Desember 2024. Sedangkan GWM untuk Valuta Asing sebesar 4,0% pada masing-masing tahun 2025 dan 2024.

Giro pada Bank Lain

Pos Akun	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Rupiah	422	1,6	192	0,9	230	119,8 ↑	192	0,9	602	1,7	(410)	(68,1) ↓
Valuta Asing	25.516	98,4	21.882	99,1	3.634	16,6 ↑	21.882	99,1	34.421	98,3	(12.539)	(36,4) ↓
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	- -	-	-	-	-	-	-
Jumlah – neto	25.938	100,0	22.074	100,0	3.864	17,5 ↑	22.074	100,0	35.023	100,0	(12.949)	(37,0) ↓

Giro pada Bank Lain tahun 2025 mencapai Rp25,9 triliun dengan kolektibilitas lancar yang mengalami peningkatan 17,5% dibanding tahun 2024 sebesar Rp22,1 triliun. Peningkatan terutama pada Giro pada Bank Lain dalam mata uang Valuta Asing (Valas) yang mencapai Rp3,6 triliun atau naik 16,6% dibanding posisi tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan operasional dengan bank *counterparty* dalam rangka optimalisasi likuiditas. Kontribusi akun ini terhadap Total Aset adalah sebesar 1,9% di tahun 2025, menurun dibandingkan dengan porsi tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,0%.

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Pos Akun	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Deposit	28.678	84,9	10.125	59,3	18.553	183,2 ↑	10.125	59,3	39.429	90,0	(29.304)	(74,3) ↓
Call money	1.927	5,7	3.142	18,4	(1,215)	(38,7) ↓	3.142	18,4	1.364	3,1	1.778	130,4 ↑
Deposito berjangka	3.175	9,4	3.809	22,3	(634)	(16,6) ↓	3.809	22,3	2.963	6,8	846	28,6 ↑
Negotiable Certificate Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	38	0,1	(38)	(100) ↓
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- -
Jumlah - neto	**33.780**	**100,0**	**17.076**	**100,0**	**16.704**	**97,8 ↑**	**17.076**	**100,0**	**43.794**	**100,0**	**(26.718)**	**(61,0) ↓**

*) Disajikan kembali

Penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia tercatat senilai Rp33,8 triliun atau naik 97,8% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan karena BNI fokus kepada peningkatan aset produktif yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi. Suku bunga per tahun untuk akun ini dalam mata uang Rupiah adalah masing-masing 1,0-6,5% dan 0,0-7,0%, sedangkan untuk valuta asing (USD) sebesar 2,0-4,2% dan 2,0-5,2% untuk tahun 2025 dan 2024.

Efek-efek

Efek-efek merupakan salah satu alternatif penempatan dana yang dilakukan BNI selain pada pos pinjaman yang diberikan. Di samping mendapatkan pendapatan bunga dari investasi efek-efek ini, BNI juga mendapatkan pendapatan yang bersifat non bunga atas transaksi penjualan dan *mark to market* atas efek-efek ini. Per 31 Desember 2025, Bank membukukan total efek-efek sebesar Rp63,0 triliun, naik 29,8% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp48,5 triliun. Komposisi efek-efek yang dimiliki BNI adalah sebagai berikut:

Efek-efek Berdasarkan Jenis

Efek-efek	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Reksa dana	25.299	40,1	21.721	44,8	3.578	16,5 ↑	21.721	44,8	24.199	64,7	(2.478)	(10,2) ↓
Obligasi	8.130	12,9	6.782	14,0	1.347	19,9 ↑	6.782	14,0	7.348	19,6	(566)	(7,7) ↓
Obligasi Subordinasi	312	0,5	353	0,7	(41)	(11,5) ↓	352	0,7	607	1,6	(255)	(42,0) ↓
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	27.976	44,4	18.496	38,1	9.480	51,3 ↑	18.496	38,1	3.700	9,9	14.796	399,9 ↑
Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	34	0,1	-	-	34	100,0 ↓	-	-	76	0,2	(76)	(100,0) ↓
Efek Lainnya	1.266	2,0	1.183	2,4	83	7,0 ↑	1.183	2,4	1.478	4,0	(295)	(19,9) ↓
Cadangan kerugian penurunan nilai	(0)		(0)		0	(0)	(0,3)	(0)	(243)		243	(99,9) ↓
Jumlah - neto	**63.017**	**100,0**	**48.535**	**100,0**	**14.482**	**23,8 ↑**	**48.534**	**100,0**	**37.165**	**100,0**	**11.369**	**30,6 ↑**

*) Disajikan Kembali

Efek-efek Berdasarkan Jenis dan Klasifikasi Aset Keuangan

Efek-efek	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi												
Reksa dana	3.426	5,4	2.885	5,9	541	18,8 ↑	2.885	5,9	4.745	12,7	(1.860)	(39,2) ↓
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	25.051	39,8	18.496	38,1	6.555	35,4 ↑	18.496	38,1	2.549	6,8	15.947	625,6 ↑
Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	-	-	-	-	-	- ↑	-	-	76	0,2	(76)	(100,0) ↓
Obligasi	1.926	3,2	1,297	2,7	629	48,5 ↑	1.297	2,7	642	1,7	655	102,0 ↑
Obligasi Subordinasi	131	0,2	122	0,3	9	7,4 ↑	122	0,3	269	0,7	(147)	(54,6) ↓
Efek lainnya	1.266	2,1	1.160	2,4	106	9,1 ↑	1.160	2,4	1	0,0	1.159	115.800,3 ↑
Jumlah Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi	**31.800**	**50,5**	**23.960**	**49,4**	**7.840**	**32,7 ↑**	**23.959**	**49,4**	**8.282**	**22,1**	**15.678**	**189,3 ↑**
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif lain												
Reksadana	21.873	34,7	18.836	38,8	3.037	16,1 ↑	18.836	38,8	19.454	52,0	(618)	(3,2) ↓
Obligasi lainnya	6.137	9,7	5.121	10,6	1.016	19,8 ↑	5.121	10,6	6.101	16,3	(980)	(16,1) ↓
Obligasi Subordinasi	181	0,3	231	0,5	(50)	(21,3) ↓	231	0,5	338	0,9	(107)	(31,7) ↓
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	2.925	4,6	-	-	2.925	100,0 ↑	-	-	1.151	3,1	(1.151)	(100,0) ↓
Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	34	0,1	-	-	34	100,0 ↑	-	-	-	-	-	- ↓
Efek Lainnya	-	-		-	-	-	-	-	1.477	3,9	(1.477)	(100,0) ↓
Jumlah Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	**31.150**	**49,4**	**24.188**	**49,8**	**6.962**	**28,8 ↑**	**24.188**	**49,8**	**28.521**	**76,2**	**(4.333)**	**(15,2) ↓**
Biaya Perolehan Diamortisasi												
Obligasi lainnya	67	0,1	364	0,8	(297)	(81,6) ↓	364	0,7	605	1,6	(241)	(39,8) ↓
Efek lainnya	-	-	23	0,0	(23)	100,0 ↑	23	0,0	-	-	23	100,0 ↑
Jumlah Biaya Perolehan Diamortisasi	**67**	**0,1**	**387**	**0,8**	**(320)**	**(82,7) ↓**	**387**	**0,8**	**605**	**1,6**	**(218)**	**(36,0) ↓**
Cadangan kerugian penurunan nilai	0		(0,3)		(0)	(94,5) ↓	(0,3)		(243)		243	(99,9) ↓
Jumlah- neto	**63.017**	**100,0**	**48.535**	**100,0**	**14.448**	**29,8 ↑**	**48.534**	**100,0**	**37.165**	**100,0**	**11.369**	**30,6 ↑**

*) Disajikan Kembali

Pada tahun 2025, pertumbuhan efek-efek yang dimiliki oleh BNI adalah 29,8% atau sebesar Rp14,4 triliun. Peningkatan tersebut utamanya dikontribusikan oleh peningkatan efek-efek dengan jenis instrumen yang baru diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2025 yaitu Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dengan total portofolio sebesar Rp28,0 triliun.

Efek-Efek Berdasarkan Penerbit	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Korporasi	31.592	50,1	27.993	57,7	3.599	12,9 ↑	27.993	57,7	30.646	81,9	(2.653)	(8,7) ↑
Bank	3.416	5,4	2.046	4,2	1.370	67,0 ↑	2.045	4,2	2.986	8,0	(941)	(31,5) ↓
Bank Indonesia	28.009	44,5	18.496	38,1	9.513	51,4 ↑	18.496	38,1	3.776	10,1	14.720	389,8 ↑
Sub Jumlah	63.017	100,0	48.534	100,0	14.483	29,8 ↑	48.535	100,0	37.408	100,0	11.126	29,7 ↑
Cadangan kerugian penurunan nilai	(0)		(0,3)		0	(94,5) ↑	(0,3)		(243)		243	(99,9) ↓
Jumlah - neto	**63.017**		**48.534**		**14.483**	**29,8** ↑	**48.534**		**37.165**		**11.369**	**30,6** ↑

*) Disajikan kembali

Apabila dilihat dari komposisi penerbit efek-efek tersebut, efek-efek yang diterbitkan oleh korporasi memiliki porsi terbesar yang mencapai 50,1% atau setara dengan Rp31,6 triliun di tahun 2025 naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp28,0 triliun (*gross*).

Dilihat dari sisi kolektibilitas, efek-efek yang dimiliki BNI sebagian besar masuk dalam kategori lancar dengan porsi masing-masing sebesar 99,6% dan 99,3% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen menilai jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki oleh Bank telah memadai.

Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Hingga 31 Desember 2025, terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp6,9 triliun dengan klasifikasi lancar turun sebesar 13,3% dimana posisi yang sama tahun lalu *outstanding* pada akun ini sebesar Rp8,0 triliun. Suku bunga kontraktual untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada posisi 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar 4,2%-4,9% dan 6,5%-6,8%.

Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya

Pada tahun 2025, BNI membukukan wesel ekspor dan tagihan lainnya sebesar Rp13,5 triliun, tumbuh sebesar 1,6% dibandingkan dengan posisi tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp13,2 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya transaksi Wesel Ekspor dalam mata uang asing sebesar Rp1,2 triliun atau 34,6%, sehingga total transaksi Wesel Ekspor dalam mata uang asing pada tahun 2025 mencapai Rp4,5 triliun, meningkat dari Rp3,3 triliun pada tahun sebelumnya. Sementara itu, wesel ekspor dan tagihan lainnya dalam mata uang Rupiah tetap mendominasi portofolio, dengan porsi masing-masing sebesar 66,7% pada tahun 2025 dan 74,8% pada tahun 2024. Wesel ekspor dan tagihan lainnya berupa Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), wesel ekspor, *Open Account Financing* dan *Supply Chain Financing*.

Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi mengalami peningkatan sebesar Rp3,5 triliun menjadi Rp19,4 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp15,9 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan tagihan akseptasi dalam mata uang asing sebesar Rp4,6 triliun, yang diiringi dengan penurunan tagihan akseptasi dalam mata uang Rupiah sebesar Rp1,1 triliun. Berdasarkan ketentuan kolektibilitas sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagian besar tagihan akseptasi tergolong dalam klasifikasi lancar, dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk tersebut telah memadai.

Tagihan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan, dan lindung nilai. Instrumen yang dipakai BNI diklasifikasikan berdasarkan jenis risiko terkait nilai tukar, suku bunga, dan keduanya. Berdasarkan nilai tukar, tagihan derivatif berupa kontrak berjangka jual/beli, *swap* mata uang asing jual/beli, *spot* mata uang asing jual/beli, dan option mata uang asing jual/beli. Instrumen terkait suku bunga adalah *swap* atas suku bunga sedangkan instrumen terkait nilai tukar dan suku bunga adalah *swap* mata uang asing dan suku bunga Dolar AS.

Secara kumulatif, tagihan derivatif BNI senilai Rp5,4 triliun di tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 202,4% dari pencapaian tahun 2024 sebesar Rp1,8 triliun. Dari total tagihan derivatif tersebut, instrumen swap mata uang asing-jual dalam Dolar AS membukukan nominal USD1,3 miliar di tahun 2025 dari USD1,5 miliar di tahun 2024. Seluruh tagihan derivatif per 31 Desember 2025 termasuk dalam klasifikasi lancar.

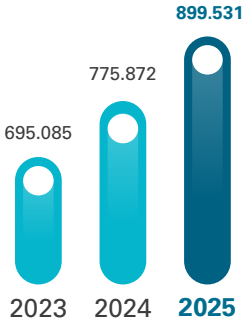
Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang Diberikan adalah bisnis utama BNI dengan kontribusi sebesar 66,0% terhadap Total Aset di tahun 2025 dan 68,7% di tahun 2024. Berdasarkan jenis kredit, BNI memberikan pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumen, kredit sindikasi, kredit karyawan, dan kredit program pemerintah.

Pinjaman yang diberikan BNI mencapai Rp899,5 triliun, tumbuh sebesar 15,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp775,9 triliun. Pertumbuhan pinjaman tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kredit Investasi yang mencatatkan kenaikan sebesar 27,3% atau Rp35,9 triliun, sehingga posisi kredit Investasi pada tahun 2025 menjadi Rp167,5 triliun dibandingkan dengan Rp144,5 triliun pada tahun 2024. Pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah tetap mendominasi dengan porsi masing-masing sebesar 82,5% pada tahun 2025 dan 78,8% pada tahun 2024. Sementara itu, kredit dalam mata uang asing didominasi oleh mata uang Dolar Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 16,8% dan 20,4% terhadap total kredit pada tahun 2025 dan 2024.

Per 31 Desember 2025, tingkat suku bunga dasar kredit (*prime lending rate*) tercatat mencapai 8,14% untuk segmen korporasi, 8,39% untuk segmen retail, 9,46%-11,58% untuk segmen UMKM, dan 8,88% untuk kredit konsumtif kepemilikan rumah (KPR), serta 10,16% untuk kredit konsumtif selain KPR.

Jumlah Pinjaman yang Diberikan
(Rp miliar)



Kredit modal kerja merupakan kontributor terbesar dalam portofolio kredit BNI (gross) dengan porsi masing-masing sebesar 52,7% dan 51,5% pada tahun 2025 dan 2024. Secara keseluruhan, portofolio kredit BNI terdiversifikasi secara memadai, dengan kontribusi signifikan dari jenis kredit lainnya, antara lain kredit investasi sebesar 18,6%, kredit konsumen sebesar 17,6%, dan kredit sindikasi sebesar 10,8% pada tahun 2025. Komposisi kredit berdasarkan jenis kredit disajikan sebagai berikut:

Kredit per Jenis	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Modal kerja	473.954	52,7	399.771	51,5	74.183	18,6 ↑	399.771	51,5	352.886	50,8	46.885	13,8 ↑
Investasi	167.519	18,6	131.623	17,0	35.986	27,3 ↑	131.623	17,0	117.616	16,9	14.007	11,9 ↑
Konsumen	158.083	17,6	144.460	18,6	13.593	9,4 ↑	144.460	18,6	123.317	17,7	21.143	17,1 ↑
Karyawan	2.406	0,3	2.894	0,4	(488)	(16,9) ↓	2.894	0,4	3.635	0,5	(741)	(20,4) ↓
Sindikasi	97.597	10,8	97.121	12,5	476	0,5 ↑	97.121	12,5	97.600	14,0	(479)	(0,5) ↓
Program Pemerintah	2	0,0	3	0,0	(1)	(33,3) ↑	3	0,0	31	0,0	(28)	(91,5) ↓
Jumlah - bruto	899.531	100,0	775.872	100,0	123.659	15,9 ↑	775.872	100,0	695.085	100,0	80.787	11,6 ↑
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(35.861)		(38.685)		2.824	(7,3) ↑	(38.685)		(47.158)		8.474	(18) ↓
Jumlah - neto	**863.670**		**737.187**		**126.483**	**17,2 ↑**	**737.187**		**647.927**		**89.261**	**13,8 ↑**

*) Disajikan kembali

Terkait dengan pinjaman sindikasi, keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp97,6 triliun dan Rp97,1 triliun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Persentase porsi partisipasi BNI dalam pinjaman sindikasi, di mana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi, masing-masing berkisar antara 5,0% hingga 100,0% pada tahun 2025 dan 2024.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan BNI dengan tingkat bunga sebesar 3%-5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit Ketahanan Pangan (KKP) *Two Steps Loan* (TSL), kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS), dan Revitalisasi Perkebunan yang dapat didanai sebagian dan/atau seluruhnya oleh Pemerintah.

Kredit per Jenis	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Korporasi	**445.202**	**49,5**	**356.384**	**45,9**	**88.818**	**24,9**	**365.945**	**47,2**	**317.592**	**45,7**	**48.353**	**15,2**
Rupiah	369.287	41,1	278.738	35,9	90.548	32,5	287.996	37,1	252.995	36,4	35.001	13,8
Valas	75.916	8,4	77.646	10,0	(1.730)	(2,2)	77.949	10,0	64.597	9,3	13.352	20,7
Menengah	**131.797**	**14,7**	**109.929**	**14,2**	**21.868**	**19,9**	**100.422**	**12,9**	**102.460**	**14,7**	**(2.038)**	**(19,9)**
Rupiah	123.535	13,7	98.379	12,7	25.156	25,6	89.175	11,5	91.224	13,1	(2.049)	(2,2)
Valas	8.262	0,9	11.550	1,5	(3.288)	(28,5)	11.247	1,4	11.236	1,6	11	0,1
Kecil	**75.071**	**8,3**	**75.782**	**9,8**	**(712)**	**(0,9)**	**75.752**	**9,8**	**84.892**	**12,2**	**(9.140)**	**(10,8)**
Rupiah	75.067	8,3	75.777	9,8	(710)	(0,9)	75.747	9,8	84.876	12,2	(9.129)	(10,8)
Valas	4	0,0	5	0,0	(2)	(28,2)	5	0,0	16	0,0	(11)	(68,8)
Konsumer	**156.175**	**17,4**	**142.516**	**18,4**	**13.659**	**9,6**	**142.492**	**18,4**	**124.487**	**17,9**	**18.005**	**14,5**
Rupiah	156.157	17,4	142.493	18,4	13.664	9,6	142.469	18,4	124.463	17,9	18.006	14,5
Valas	18	0,0	23	0,0	(5)	(21,6)	23	0,0	24	0,0	(1)	(4,2)
Luar Negeri	**72.981**	**8,1**	**75,014**	**9.7**	**(2.033)**	**(2,7)**	**75.014**	**9,7**	**56.611**	**8,1**	**18.043**	**32,5**
Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Valas	72.981	8,1	75,014	9.7	(2.033)	(2,7)	75.014	9,7	56.611	8,1	18.043	32,5
Perusahaan Anak	**18.304**	**2,0**	**16,247**	**2.1**	**2.057**	**12,7**	**16.247**	**2,1**	**9.043**	**1,3**	**7.204**	**79,7**
Rupiah	18.250	2,0	16,197	2.1	2.053	12,7	16.197	2,1	9.033	1,3	7.165	79,3
Valas	54	0,0	50	0.0	5	9,1	50	0,0	10	0,0	40	400,0
Total Pinjaman	**899.531**	**100,0**	**775,872**	**100.0**	**123.659**	**15,9**	**775.872**	**100,0**	**695.085**	**100,0**	**80.787**	**11,6**
Total Rupiah	**742.295**	**82,5**	**611,584**	**78.8**	**130.712**	**21,4**	**611.584**	**78,8**	**562.591**	**80,9**	**48.993**	**8,7**
Total Valas	**157.235**	**17,5**	**164,288**	**21.2**	**(7.053)**	**(4,3)**	**164.288**	**21,2**	**132.494**	**19,1**	**31.794**	**24,0**

*) Disajikan kembali

Kredit per Sektor Ekonomi	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Perdagangan, restoran, dan hotel	137.117	15,2	125.412	16,2	11.705	9,3 ↑	125.412	16,2	130.427	18,8	(5.015)	(3,8) ↓
Perindustrian	145.565	16,2	159.581	20,6	(14.016)	(8,8) ↓	159.581	20,6	137.662	19,8	21.919	15,9 ↑
Pertanian	50.294	5,6	48.890	6,3	1.404	2,9 ↑	48.890	6,3	56.438	8,1	(7.548)	(13,4) ↓
Jasa dunia usaha	65.359	7,3	52.323	6,7	13.036	24,9 ↑	52.323	6,7	47.189	6,8	5.134	10,9 ↑
Konstruksi	118.266	13,2	60.442	7,8	57.824	95,7 ↑	60.442	7,8	54.444	7,8	5.998	11,0 ↑
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	63.930	7,1	57.825	7,5	6.105	10,6 ↑	57.825	7,5	49.271	7,1	8.554	17,4 ↑

Kredit per Sektor Ekonomi	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Listrik, gas, dan air	45.008	5,0	31.643	4,1	13.365	42,2 ↑	31.643	4,1	21.541	3,1	10.102	46,9 ↑
Jasa pelayanan sosial	47.637	5,3	40.740	5,3	6.897	16,9 ↑	40.740	5,3	14.431	2,1	26.309	182,3 ↑
Pertambangan	65.840	7,3	51.660	6,7	14.180	27,4 ↑	51.660	6,7	48.943	7,0	2.717	5,6 ↑
Lain-lain	160.515	17,8	147.356	19	13.159	8,9 ↑	147.356	19,0	134.739	19,4	12.617	9,4 ↑
Sub Jumlah	899.531	100,0	775.872	100,0	123.659	15,9 ↑	775.872	100,0	695.085	100,0	80.787	11,6 ↑
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.861)		(38.685)		2.824	(7,3) ↑	(38.685)		(47.158)		(8.473)	(18,0) ↓
Jumlah - neto	**863.670**		**737.187**		**126.483**	**17,2 ↑**	**737.187**		**647.927**		**89.260**	**13,8 ↑**

*) Disajikan kembali

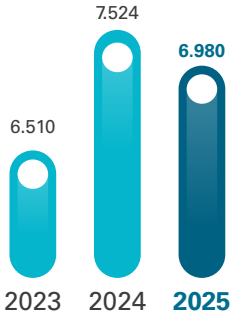
Apabila dilihat dari sektor ekonomi, pinjaman yang diberikan BNI juga terdiversifikasi dengan baik sehingga tidak terpapar risiko konsentrasi kredit pada sektor ekonomi tertentu. Tiga sektor ekonomi yang memiliki kontribusi tertinggi atas pinjaman yang diberikan di tahun 2025 adalah sektor perindustrian atau manufaktur dengan porsi 16,2%; perdagangan, restoran dan hotel (15,2%); dan konstruksi (13,2%). Di tahun sebelumnya porsi penyaluran kredit untuk ketiga sektor tersebut masing-masing sebesar 20,6%; 16,2%; dan 7,8%.

Pinjaman yang Diberikan Kantor Luar Negeri	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
BNI Tokyo	6.980	9,6	7.524	10,0	(544)	(7,2) ↓	7.524	10,0	6.510	11,5	1.014	15,6 ↑
BNI Hong Kong	17.687	24,2	18.967	25,3	(1.280)	(6,7) ↓	18.967	25,3	8.618	15,2	10.349	120,1 ↑
BNI Singapura	17.321	23,7	18.215	24,3	(894)	(4,9) ↓	18.215	24,3	18.900	33,4	(685)	(3,6) ↓
BNI New York	12.887	17,7	14.039	18,7	(1.152)	(8,2) ↓	14.039	18,7	12.621	22,3	1.418	11,2 ↑
BNI London	14.912	20,4	13.137	17,5	1.775	13,5 ↑	13.137	17,5	7.531	13,3	5.606	74,4 ↑
BNI Seoul	3.193	4,4	3.132	4,2	61	2,0 ↑	3.132	4,2	2.431	4,3	701	28,8 ↓
Jumlah	**72.981**	**100,0**	**75.014**	**100,0**	**(2.033)**	**(2,7) ↑**	**75.014**	**100,0**	**56.611**	**100,0**	**18.403**	**32,5 ↑**

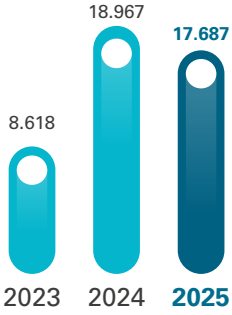
*) Disajikan kembali

Dilihat berdasarkan sebaran Kantor Luar Negeri (KLN), pinjaman yang diberikan BNI KLN mengalami perlambatan sebesar Rp2,0 triliun atau -2,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

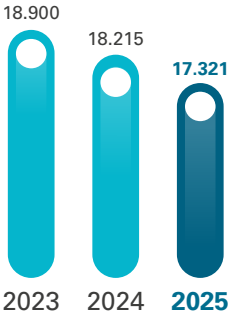
BNI Tokyo
(Rp miliar)



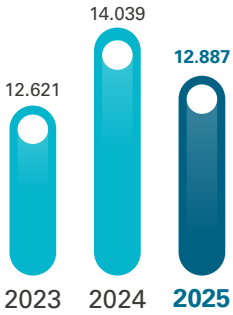
BNI Hong Kong
(Rp miliar)



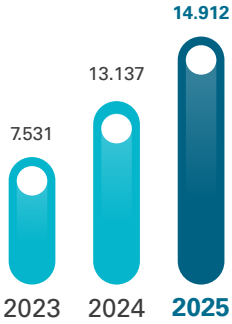
BNI Singapura
(Rp miliar)



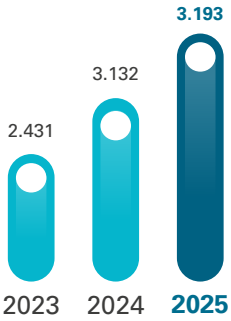
BNI New York
(Rp miliar)



BNI London
(Rp miliar)



BNI Seoul
(Rp miliar)



Kolektibilitas Pinjaman	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	859.246	95,5	731.053	94,2	128.193	17,5↓	731.053	94,2	646.349	93,0	84.704	13,1↑
Dalam Perhatian Khusus	22.912	2,6	29.566	3,8	(6.654)	(22,5)↓	29.566	3,8	33.901	4,9	(4.335)	(12,8)↓
Kurang Lancar	2.170	0,2	3.838	0,5	(1.668)	(43,5)↓	3.838	0,5	2.954	0,4	884	30↑
Diragukan	2.403	0,3	2.138	0,3	265	12,4↑	2.138	0,3	2.822	0,4	(684)	(24,2)↓
Macet	12.800	1,4	9.277	1,2	3.523	38,0↑	9.277	1,2	9.059	1,3	218	2,4↑
Sub Jumlah	899.531	100,0	775.872	100,0	123.659	100,0↑	775.872	100,0	695.085	100,0	80.787	11,6↑
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.861)		(38.685)		3.077	(8,0)↓	(38.685)		(47.158)		8.473	(18,0)↓
Jumlah - neto	**863.670**		**737.187**		**126.736**	**17,2↑**	**737.187**		**647.927**		**89.260**	**13,8↑**

*) Disajikan kembali

Dalam hal kolektibilitas sesuai Peraturan OJK, kolektiblitas pinjaman yang diberikan BNI sebagian besar masuk dalam kategori lancar dengan porsi sebesar 95,5% dan 94,2% untuk tahun 2025 dan 2024. Rasio kredit bermasalah secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) BNI dan Perusahaan Anak per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 2,0%. Sedangkan rasio kredit bermasalah - Bank saja secara neto untuk periode yang sama adalah sebesar 1,0%.

Penghapusan Aset Pinjaman yang Diberikan dan Perolehan Kembali

Pada tahun 2025, BNI melakukan penghapusan aset pinjaman yang diberikan sebesar Rp15,6 triliun, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp18,7 triliun. Dalam pelaksanaannya. Manajemen BNI memprioritaskan debitur-debitur yang pailit dan bermasalah hukum. dimana telah dilakukan upaya-upaya yang maksimal. Jika dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan bank saja, rasio penghapusan aset pinjaman yang diberikan relatif rendah pada kisaran 1,7%. Sedangkan penerimaan kembali pinjaman yang dihapus buku (*recovery*) sebesar Rp5,4 triliun dengan *recovery rate* di tahun 2025 sebesar 35,0%, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 32,2%.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah instrumen keuangan yang masuk pada kriteria berisiko rendah namun menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif. Di sisi lain, instrumen ini juga turut membantu pendanaan Pemerintah dalam mengelola APBN.

Kolektibilitas Pinjaman	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi	5.594	3,4	3.957	3,0	1.637	41,4 ↑	3.957	3,0	4.188	3,3	(231)	(5,5) ↓
Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	123.038	75,3	90.904	68,8	32.133	35,3 ↑	90.905	68,8	86.549	68,1	4.356	5,0 ↑
Biaya Perolehan yang Diamortisasi	34.881	21,3	37.210	28,2	(2.329)	(6,3) ↓	37.210	28,2	36.363	28,6	847	2,3 ↑
Jumlah	163.513	100,0	132.072	100,0	31.441	23,8 ↑	132.072	100,0	127.100	100,0	4.972	3,9 ↑
Suku Bunga Tetap	163.513	100,0	131.972	99,9	31.541	23,9 ↑	131.972	99,9	127.001	99,9	4.971	3,9 ↑
Suku Bunga Mengambang	-	-	100	0,1	(100)	(100) ↓	100	0,1	99	0,1	1	1,0 ↑
Jumlah	**163.513**	**100,0**	**132.072**	**100,0**	**31.441**	**23,8 ↑**	**132.072**	**100,0**	**127.100**	**100,0**	**4.972**	**3,9 ↑**

*) Disajikan kembali

Obligasi Pemerintah merupakan instrumen keuangan yang masuk pada kriteria berisiko rendah namun menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif. Di sisi lain, instrumen ini juga turut membantu pendanaan Pemerintah dalam mengelola APBN. Per 31 Desember 2025, BNI mencatatkan Obligasi Pemerintah sebesar Rp163,5 triliun atau meningkat sebesar 23,8% jika dibandingkan dengan posisi yang sama pada tahun 2024. BNI memiliki Obligasi Pemerintah dalam mata uang Rupiah maupun valas. Transaksi Obligasi Pemerintah dalam Rupiah mencapai Rp131,7 triliun atau meningkat 32,8% di tahun 2025, dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp99,2 triliun. Sementara itu, transaksi Obligasi Pemerintah dalam valas senilai Rp31,8 triliun dan Rp32,8 triliun di tahun 2025 dan 2024. Kontribusi akun ini terhadap total aset BNI di tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 12,0%.

Dilihat dari jenis suku bunga Obligasi Pemerintah, transaksi Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap memiliki porsi dominan sebesar 100% di tahun 2025 dan 99,9% di tahun 2024. Sedangkan untuk obligasi suku bunga mengambang, porsi transaksi Obligasi Pemerintah adalah sebesar nihil dan 6,3% di tahun 2025 dan 2024.

Untuk tingkat bunga tetap, harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 82,4% sampai dengan 131,0% dan antara 81,0% sampai dengan 129,3% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Sementara itu, harga pasar Obligasi Pemerintah dengan tingkat bunga mengambang adalah 100,0% dan 100,0% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Dalam instrumen keuangan Obligasi Pemerintah, terdapat Obligasi Pemerintah dari program rekapitalisasi, jumlah obligasi rekapitalisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp100 miliar.

Pada tahun 2025, tingkat suku bunga kontrak Obligasi Pemerintah untuk suku bunga tetap adalah 4,9%-12,0% dalam mata uang Rupiah, 0,5-7,8% dalam Dolar AS, dan 1,3%-2,9% dalam Dolar Singapura. Sedangkan tingkat suku bunga kontrak untuk suku bunga tetap pada tahun sebelumnya untuk ketiga jenis mata uang tersebut adalah sebesar 4,9%-12,0%, 0,5-7,8%, dan 0,5%-1,3%. Di sisi lain, tingkat suku bunga mengambang tahunan untuk Obligasi Pemerintah di tahun 2025 adalah sebesar 0% dari 6,3% di tahun sebelumnya.

Pajak Dibayar di Muka dan Beban Dibayar di Muka

BNI membukukan pajak dan beban dibayar di muka untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp3,1 triliun dan Rp2,3 triliun. Di tahun sebelumnya kedua akun tersebut masing-masing mencapai Rp19 miliar dan Rp2,9 triliun.

Penyertaan Saham dan Investasi pada Entitas Asosiasi

	2025 (%)	2024 (%)	2023 (%)
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	23,2	23,2	23,2
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN)	17,5	17,5	17,5
PT Fintek Karya Nusantara	9,8	9,8	9,8
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	2,5	2,5	2,5
PT Bursa Efek Indonesia	1,0	1,2	1,2
PT Bank Mizuho Indonesia	1,0	1,0	1,0
PT Pemeringkat Efek Indonesia	0,1	0,1	0,2
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	0,1	0,1	0,2
PT PANN Pembiayaan Maritim	-	-	48,4

Pada tahun 2025, penyertaan saham dan Investasi pada Entitas asosiasi BNI neto mencapai Rp14,4 triliun, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun 2024 sebesar Rp12,7 triliun dari pengakuan porsi laba PT Bank Syariah Indonesia Tbk sepanjang tahun 2025.

Aset Lain-lain

Pada tahun 2025, Aset Lain-lain neto BNI mencapai mencapai Rp18,9 triliun naik 34,3% dibandingkan posisi tahun 2024 senilai Rp14,1 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beberapa akun di antaranya piutang transaksi ATM dan kartu Kredit serta piutang nasabah.

Aset Tetap

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025			2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Tanah	17.169	17.169	0	0,0	-	17.169	16.364	805	4,7	↑
Bangunan	11.848	9.970	1.878	18,8	↑	9.970	9.246	724	7,3	↑
Perlengkapan Kantor dan Kendaraan Bermotor	17.891	16.300	1.591	9,8	↑	16.300	15.187	1.113	6,8	↑
Total Biaya Perolehan	46.908	43.438	3.469	8,0	↑	43.439	40.797	2.642	6,1	↑
Aset Dalam Penyelesaian	1.196	2.267	(1.071)	(47,3)	↓	2.267	1.239	1.028	45,3	↑
Aset Hak Guna	2.627	3.110	(483)	(15,5)	↑	3.110	2.652	458	14,7	↑
Total Biaya Perolehan	50.731	48.816	1.915	3,9	↑	48.816	44.688	4.128	8,5	↑
Akumulasi Penyusutan										
Bangunan	4.542	3.877	665	17,2	↑	3.877	3.366	511	15,2	↑
Perlengkapan Kantor dan Kendaraan Bermotor	14.045	13.175	870	6,6	↑	13.175	12.317	858	7,0	↑
Aset Hak Guna	1.031	1.356	(325)	(24,0)	↓	1.356	1.240	116	9,4	↑
Total Akumulasi Penyusutan	19.618	18.408	1.210	6,6	↑	18.408	16.923	1.485	8,8	↑
Nilai Buku Neto	31.113	30.408	705	2,3	↑	30.408	27.765	2.643	9,5	↑

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2025, BNI membukukan nilai aset tetap bersih senilai Rp31,1 triliun naik sebesar 2,3% dari tahun 2024 sebesar Rp30,4 triliun. Seluruh aset tetap BNI tidak ada yang dijaminkan. Adapun aset hak guna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1,6 triliun (neto). Selain itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki BNI selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kontribusi aset tetap (neto) terhadap total aset BNI di tahun 2025 sebesar 2,3% dan 2024 sebesar 2,7%.

Aset Pajak Tangguhan - Neto

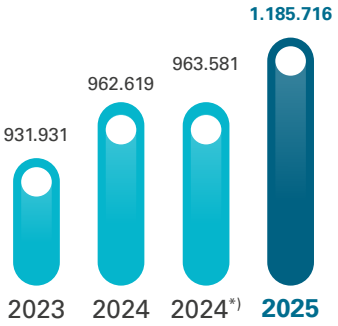
Pada tahun 2025, Aset Pajak Tangguhan Neto BNI adalah sebesar Rp2,3 triliun. Pencapaian ini lebih rendah dibandingkan posisi tahun sebelumnya Rp7,1 triliun yang dipengaruhi oleh pembebanan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif – selain pinjaman yang diberikan.

LIABILITAS

Perseroan menyusun laporan keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik kegiatan usaha perbankan BNI yang lebih relevan disajikan berdasarkan tingkat likuiditas, sehingga laporan posisi keuangan tidak mengklasifikasikan liabilitas ke dalam kelompok liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, melainkan kepada Liabilitas Keuangan dan Non-Keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik umum di industri perbankan, mengingat pengelolaan sumber pendanaan dan kewajiban Bank sangat terkait dengan manajemen likuiditas dan tidak semata-mata didasarkan pada jangka waktu jatuh tempo kontraktual. Informasi mengenai liabilitas, termasuk sifat, jatuh tempo, dan risiko terkait, tetap diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan, khususnya pada penjelasan mengenai kebijakan akuntansi dan rincian masing-masing akun liabilitas yang relevan.

Pada tahun 2025, Liabilitas BNI tumbuh 23% menjadi Rp1.186 triliun yang didominasi oleh kenaikan simpanan dari Bank Lain, Efek-efek yang Dijual dengan janji Dibeli kembali, Efek-efek yang Diterbitkan dan Pinjaman Yang Diterima. DPK BNI naik 29% menjadi Rp1.040 triliun sejalan dengan penurunan Current Account Saving Account (CASA) sebesar Rp563,278 triliun menjadi Rp725,929 triliun atau kenaikan 29% dari tahun sebelumnya.

Jumlah Liabilitas
(Rp miliar)



Liabilitas Segera	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Liabilitas Keuangan								
Liabilitas Segera	5.761	5.515	246	4,5 ↑	5.515	5.295	220	4,2 ↑
Simpanan Nasabah/ Dana Pihak Ketiga	1.040.834	805.511	235.323	29,2 ↑	805.511	810.730	(5.219)	(0,6) ↓
Simpanan dari Bank Lain	11.563	18.548	(6.985)	(37,7) ↓	18.548	11.894	6.654	55,9 ↑
Liabilitas Derivatif	5.399	1.479	3.920	265,0 ↑	1.479	810	669	82,6 ↑
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	7.251	15.891	(8.640)	(54,4) ↓	15.891	6.891	9.000	130,6 ↑
Liabilitas Akseptasi	2.325	4.229	(1.904)	(45,0) ↓	4.229	5.748	(1.519)	(26,4) ↓
Beban yang Masih Harus Dibayar	942	1.529	(587)	(38,4) ↓	1.529	1.664	(135)	(8,1) ↓
Liabilitas Lain-lain	6.899	8.317	(1.418)	(17,0) ↓	26.564	26.125	439	1,7 ↑
Efek-efek yang Diterbitkan	14.253	12.974	1.279	9,9 ↑	12.975	4.893	8.082	165,2 ↑
Pinjaman yang Diterima	39.040	42.931	(3.891)	(9,1) ↓	42.931	30.950	11.981	38,7 ↑
Efek-efek Subordinasi	18.340	17.699	641	3,6 ↑	17.699	16.929	770	4,5 ↑

Liabilitas Segera	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi	22.391	19.210	3.181	16,6				
Jumlah Liabilitas Keuangan	**1.174.998**	**953.833**	**221.165**	**23,2** ↑	**952.871**	**921.929**	**30.942**	**3,4** ↑
Liabilitas Non Keuangan	-		-	-				
Utang Pajak	416	318	98	30,8 ↑	318	823	(505)	(61,4) ↑
Imbalan Kerja	8.839	7.147	1.692	23,7 ↑	7.147	7.006	141	2,0 ↑
Penyisihan	1.463	2.283	(820)	(35,9) ↓	2.283	2.173	110	5,1 ↑
Jumlah Liabilitas Non Keuangan	**10.718**	**9.748**	**970**	**10,0** ↑	**9.748**	**10.002**	**(254)**	**(2,5)** ↑
Jumlah Liabilitas	**1.185.716**	**963.581**	**222.135**	**23,1** ↑	**962.619**	**931.931**	**30.688**	**3,3** ↑

Liabilitas Keuangan di tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp221,2 triliun atau 23,2% dari tahun sebelumnya yang didominasi oleh peningkatan Simpanan Nasabah/Dana Pihak Ketiga sebesar Rp235,3 triliun atau 29,2%, Liabilitas Derivatif sebesar Rp3,9 triliun atau 265,0% dan Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi sebesar Rp3,2 triliun atau 16,6% dari tahun sebelumnya.

Liabilitas Non Keuangan di tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar Rp969 miliar atau 9,9% dari tahun sebelumnya yang didominasi oleh peningkatan Imbalan Kerja sebesar Rp1,6 triliun atau 23,7%.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera BNI mengalami kenaikan sebesar Rp246 miliar atau 4,5% menjadi Rp5,8 triliun dari posisi sebelumnya sebesar Rp5,5 triliun. Kenaikan pos ini seiring dengan peningkatan Kewajiban sebagai issuer bank (ATM) sebesar Rp1,3 triliun dan Dana Setoran smartpay sebesar Rp33 miliar dibanding tahun 2024, di sisi lain terdapat penurunan Kerjasama pihak ketiga di tahun 2025 sebesar Rp300,8 miliar.

Simpanan Nasabah

Sepanjang tahun 2025, BNI membukukan total DPK senilai Rp1.040,8 triliun di tengah kondisi likuiditas industri perbankan yang ketat. Portofolio DPK BNI terdiversifikasi dengan baik dengan komposisi tabungan dan giro (CASA) secara konsolidasi sebesar 69,7% setara Rp726,0 triliun, sedangkan deposito berjangka 30,3% setara Rp314,9 triliun di tahun 2025.

Pencapaian DPK ini terutama didorong dari Tabungan yang mampu tumbuh 11,2% dibanding pencapaian tahun sebelumnya, menjadi sebesar Rp286,5 triliun di 2025 sehingga CASA Ratio dapat terjaga di level 69,7% atau sebesar Rp726,0 triliun. Peningkatan Tabungan ini sesuai dengan strategi kami untuk lebih fokus pada penghimpunan dana murah melalui peningkatan kapabilitas layanan digital nasabah melalui peluncuran wondr by BNI di tahun sebelumnya.

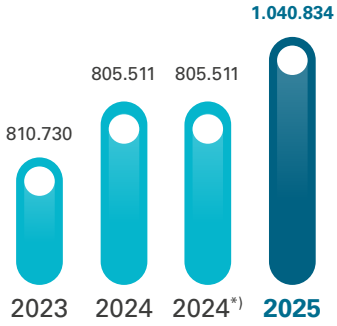
DPK dalam bentuk Deposito meningkat sebesar Rp72,6 triliun atau 30,3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp314,9 triliun di tahun 2025.

Ditinjau dari sisi mata uang, DPK BNI dalam mata uang Rupiah memiliki porsi dominan yakni 82,6% dan 79,6% di tahun 2025 dan 2024 sejalan dengan penyaluran pinjaman yang juga didominasi dalam mata uang Rupiah. Di sisi lain, porsi DPK dalam valas sebesar 17,4% dan 20,4% di tahun 2025 dan 2024. Dari DPK dalam valas yang mencapai Rp180,7 triliun tersebut, DPK dalam mata uang Dolar AS memiliki porsi dominan yang mencapai Rp166,9 triliun di tahun 2025 dan Rp151,2 triliun di tahun 2024.

Pada tahun 2025, tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk DPK dalam mata uang Rupiah sebesar 0,0%-6,8%; 0,0%-5,3% (Dolar AS); 0,0%-2,3% (Dolar Singapura); 0,0%-2,6% (Euro Eropa) dan 0,0%-1,3% (Yen Jepang). Sementara tahun sebelumnya tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk DPK dalam mata uang Rupiah sebesar 0,0%-8,1%; 0,0%-6,3% (Dolar AS); 0,0%-2,3% (Dolar Singapura); 0,0%-0,1% (Euro Eropa) dan 0,0%-0,1% (Yen Jepang).

Jumlah Simpanan Nasabah

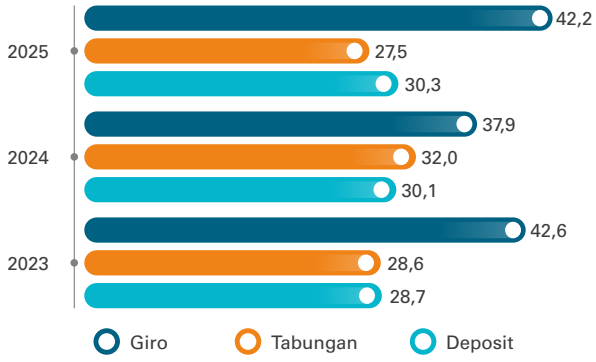
(Rp miliar)



Simpanan Berdasarkan Jenis	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Giro	439.499	42,2	305.734	37,9	133.765	43,8 ↑	305.734	37,9	345.496	42,6	(39.762)	(11,5) ↑
Rupiah	308.227	29,6	192.230	23,8	115.997	60,3 ↑	192.231	23,8	203.157	25,1	(10.926)	(5,4) ↑
Mata Uang Asing	131.271	12,6	113.503	14,1	17.768	15,7 ↑	113.503	14,1	142.339	17,6	(28.836)	(20,3) ↑
Tabungan	286.460	27,5	257.544	32	28.916	11,2 ↑	257.544	32,0	231.982	28,6	25.562	11,0 ↑
Rupiah	273.547	26,3	247.370	30,7	26.177	10,6 ↑	247.370	30,7	222.513	27,4	24.857	11,2 ↑
Mata Uang Asing	12.913	1,2	10.174	1,3	2.739	26,9 ↑	10.174	1,3	9.469	1,2	705	7,4 ↑
Total Giro dan Tabungan	**725.959**	**69,7**	**563.278**	**69,9**	**162.681**	**28,9 ↑**	**563.278**	**69,9**	**577.478**	**71,2**	**(14.200)**	**(2,5) ↑**
Deposito	314.875	30,3	242.233	30,1	72.642	30,0 ↑	242.233	30,1	232.664	28,7	9.569	4,1 ↑
Rupiah	278.351	26,7	201.908	25,1	76.443	37,9 ↑	201.908	25,1	208.275	25,7	(6.367)	(3,1) ↑
Mata Uang Asing	36.525	3,5	40.325	5	-3.800	-9,4 ↓	40.325	5,0	24.389	3,0	15.936	65,3 ↓
Negotiable Certificate of Deposit (NCD) yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	- ↑	-	-	588	0,1	(588)	(100,0) ↑
Rupiah	-	-	-	-	-	- ↑	-	-	-	-	-	- ↑
Mata Uang Asing	-	-	-	-	-	- ↑	-	-	588	0,1	(588)	(100,0) ↑
Total Simpanan Nasabah	**1.040.834**	**100,0**	**805.511**	**100**	**235.323**	**29,2 ↑**	**805.511**	**100,0**	**810.730**	**100,0**	**(5.219)**	**(0,6) ↑**
Rupiah	860.126	82,6	641.509	79,6	218.617	34,1 ↑	641.509	79,6	633.945	78,2	7.564	1,2 ↑
Mata Uang Asing	180.709	17,4	164.002	20,4	16.707	10,2 ↑	164.002	20,4	176.785	21,8	(12.783)	(7,2) ↑

*) Disajikan Kembali

Komposisi Simpanan Nasabah
Persentase (%)



Simpanan dari Bank Lain

Pos Akun	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Giro	3.487	30,2	3.725	20,1	(238)	(6,4) ↓	3.725	20,1	4.376	36,8	(651)	(14,9) ↓
Deposito berjangka	747	6,5	832	4,5	(85)	(10,2) ↓	832	4,5	804	6,8	28	3,5 ↑
Simpanan lainnya	900	7,8	926	5,0	(26)	(2,8) ↓	926	5,0	1.080	9,1	(154)	(14,3) ↓
Pinjaman pasar uang antar bank	6.430	55,6	12.294	66,3	(5.864)	(47,7) ↓	12.294	66,3	5.118	43,0	7.176	140,2 ↑
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	-	-	771	4,2	(771)	(100,0) ↓	771	4,2	516	4,3	255	49,4 ↑
Jumlah	**11.563**	**100,0**	**18.548**	**100**	**(6.985)**	**(37,7)** ↓	**18.548**	**100,0**	**11.894**	**100,0**	**6.654**	**55,9** ↑

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2025, Simpanan dari Bank Lain BNI mencapai Rp11,6 triliun mengalami penurunan sebesar 37,7% dibandingkan posisi tahun 2024 senilai Rp18,5 triliun. Penurunan tersebut terdapat pada instrumen Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sebesar Rp6,4 triliun turun sebesar Rp5,9 triliun atau 47,7% dibandingkan posisi 2024 sebesar Rp12,3 triliun.

Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah di tahun 2025 sebesar 0,0%-4,8% (Rupiah); 0,0%-4,9% (Dolar AS); 0,0%-1,3% (Yen Jepang); dan 0,0%-1,9% (Dolar Singapura). Untuk tahun 2024, tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk akun ini dari keempat jenis mata uang tersebut masing-masing sebesar 0,0%-6,9% (Rupiah); 0,0%-5,1% (Dolar AS); 0,0%-0,8% (Yen Jepang); dan 0,0%-3,3% (Dolar Singapura).

Liabilitas Derivatif

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pihak berelasi	977	155	822	530,3 ↑	155	136	19	14,0 ↑
Pihak ketiga	4.422	1.324	3.098	234,0 ↑	1.324	674	650	96,4 ↑
Jumlah	**5.399**	**1.479**	**3.920**	**265,0** ↑	**1.479**	**810**	**669**	**82,6** ↑

*) Disajikan kembali

BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif dalam menjalankan usaha bisnis, seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai. Liabilitas derivatif BNI mengalami peningkatan sebesar Rp3,9 triliun atau 265,0% menjadi Rp5,4 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,5 triliun. Peningkatan liabilitas derivatif khususnya berasal dari liabilitas derivatif kepada pihak ketiga sebesar 234,0% atau Rp3,1 triliun.

Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Pada tahun 2025, BNI mencatatkan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli turun sebesar Rp8,6 triliun atau 54,4% dari Rp15,9 triliun di tahun 2024 menjadi Rp7,3 triliun. Adapun tingkat suku bunga tahunan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 4,8%-8,4% (Rupiah) dan 1,9%-4,8% (Dolar AS) untuk tahun 2025.

Liabilitas Akseptasi

Pada tahun 2025, BNI mencatatkan penurunan liabilitas akseptasi sebesar Rp1,9 triliun atau 45,0% dari Rp4,2 triliun di tahun 2024 menjadi Rp2,3 triliun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini berasal dari tagihan akseptasi kepada pihak ketiga dari tahun sebelumnya Rp3,3 triliun menjadi Rp1,8 triliun di tahun 2025.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Kewajiban sebagai Bank Penerbit	212	245	(33)	(13,3) ↓	245	461	(216)	(46,9) ↓
Biaya Kantor	394	413	(19)	(4,7) ↓	413	467	(54)	(11,6) ↓
Biaya Teknologi dan Telekomunikasi	128	615	(487)	(79,2) ↓	615	559	56	10,0 ↑
Biaya Loyalty	9	49	(40)	(81,9) ↓	49	50	(1)	(2,0) ↓
Biaya Promosi	32	5	27	533,8 ↑	5	5	0	0,0
Lain-Lain	167	202	(35)	(17,2) ↓	202	122	80	65,6 ↑
Jumlah	942	1,529	(587)	(38,4) ↓	1.529	1.664	(135)	(8,1) ↓

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2025, beban yang masih harus dibayar BNI mencapai Rp942 miliar. Nilai akun tersebut relatif menurun 38,4% dibandingkan posisi tahun 2024 yang mencapai Rp1,5 triliun. Penurunan beban yang masih harus dibayar khususnya berasal dari biaya teknologi dan telekomunikasi sebesar Rp615 miliar menjadi Rp128 miliar.

Utang Pajak

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pajak penghasilan badan	263	223	40	18,0 ↑	223	702	(479)	(68,2) ↑
Pajak lainnya	152	95	57	59,8 ↑	95	121	(26)	(21,5) ↑
Jumlah - neto	**415**	**318**	**97**	**30,5** ↑	**318**	**823**	**(505)**	**(61,4)** ↑

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2025, BNI membukukan peningkatan utang pajak sebesar 30,5% dari Rp318 miliar di tahun 2024 menjadi Rp415 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan utang pajak penghasilan badan dari Rp223 miliar di tahun 2024 menjadi Rp263 miliar di tahun 2025 dengan peningkatan sebesar 17,9% atau naik Rp40 miliar dari tahun sebelumnya.

Imbalan Kerja

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Imbalan kerja jangka pendek	3.923	3.230	693	21,5 ↑	3.230	2.525	705	27,9 ↑
Imbalan pasca kerja jangka panjang	4.916	3.917	999	25,5 ↑	3.917	4.481	(564)	(12,6) ↓
Jumlah	**8.839**	**7.147**	**1.692**	**23,7** ↑	**7.147**	**7.006**	**141**	**2,0** ↑

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2025, imbalan kerja mencapai Rp8,8 triliun, naik 23,7% dibandingkan posisi tahun 2024 sebesar Rp7,1 triliun. BNI membukukan peningkatan imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp693 miliar naik 21,5% dari Rp3,2 triliun di tahun 2024. Untuk imbalan kerja jangka panjang naik sebesar Rp999,1 miliar atau 25,5% yang didominasi oleh program pensiun manfaat pasti turun sebesar Rp731 miliar.

Penyisihan

Akun penyisihan BNI terdiri dari estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi serta penyisihan atas perkara hukum dan lainnya. Pada tahun 2025, BNI membukukan penyisihan sebesar Rp1,5 triliun, mengalami penurunan dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp2,3 triliun. Peningkatan provisi ini berasal dari estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yaitu sebesar Rp1,5 triliun dari sebelumnya sebesar Rp2,3 triliun. Hal ini disebabkan adanya pembentukan provisi atas akun-akun off balance sheet sebagai dampak implementasi PSAK 109 di tahun 2020. Sementara itu cadangan perkara hukum dan lainnya naik sebesar Rp2 miliar dibandingkan posisi sebelumnya.

Liabilitas Lain-Lain

Pada tahun 2025, liabilitas lain-lain mengalami penurunan sebesar 17,0% menjadi Rp6,9 triliun dari Rp8,3 triliun pada tahun 2024. Kenaikan tersebut didorong oleh Liabilitas kepada pemegang polis naik sebesar Rp3 miliar dan disisi lain terdapat penurunan Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor (TD DHE) sebesar Rp509 miliar dibandingkan tahun 2024.

Efek-efek yang Diterbitkan

Berdasarkan Hubungan	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pihak berelasi	1.886	1.892	(6)	(0,3) ↓	1.892	1.764	128	7,3 ↑
Pihak ketiga	12.368	11.082	1.286	11,6 ↑	11.083	3.129	7.954	254,2 ↑
Jumlah	**14.253**	**12.974**	**1.279**	**9,9** ↑	**12.975**	**4.893**	**8.082**	**165,2** ↑

*) Disajikan kembali

Pada tanggal 4 Juli 2025, BNI telah menerbitkan Sustainability Bond 2025 dengan denominasi IDR dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun rupiah) dengan tenor 3 tahun dan 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, BNI Sustainability Bond 2025 memiliki nilai bersih sebesar Rp4.996.653 juta setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp3.347 juta.

Pinjaman yang Diterima

Jenis Pinjaman yang Diterima	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pinjaman penerusan	54	49	5	9,8 ↓	49	52	(3)	(5,8) ↓
Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya	1	1	-	-	1	1	-	0,0
Pinjaman bilateral	33.681	35.115	(1.434)	(4,1) ↓	35.115	21.856	13.259	60,7 ↓
Bankers acceptance	1.812	4.171	(2.359)	(56,5) ↓	4.171	7.768	(3.597)	(46,3) ↑
Lain-lain	3.492	3.595	(103)	(2,9) ↓	3.595	1.273	2.322	182,4 ↑
Jumlah	**39.040**	**42.931**	**(3.891)**	**(9,1) ↓**	**42.931**	**30.950**	**11.981**	**38,7 ↓**

*) Disajikan Kembali

Pinjaman yang diterima BNI terdiri atas berbagai jenis pinjaman meliputi pinjaman penerusan, kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya, pinjaman bilateral, *bankers acceptance* serta pinjaman lainnya.Total pinjaman yang diterima untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp39,0 triliun atau turun 9,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp42,9 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan *Bankers acceptance* sebesar 56,6% menjadi Rp1,8 triliun pada tahun 2025 dari Rp4,2 triliun pada tahun sebelumnya.

Efek-efek Subordinasi

Berdasarkan Hubungan	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
BNI Tier 2	8.337	8.046	291	3,6 ↑	8.046	7.696	350	4,5 ↑
BNI Additional Tier 1	10.003	9.653	350	3,6 ↑	9.653	9.233	420	4,5 ↑
Jumlah	**18.340**	**17.699**	**641**	**3,6 ↑**	**17.699**	**16.929**	**770**	**4,5 ↑**

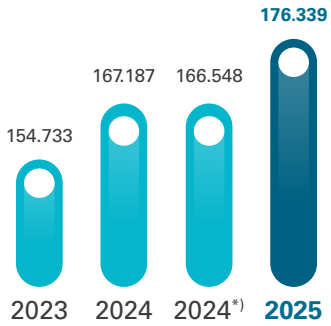
*) Disajikan kembali

Pada tanggal 31 Desember 2025, BNI *Tier 2 Subordinated Notes* memiliki nilai bersih sebesar Rp8,3 triliun setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp265,0 juta, dan telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Moody's dan Fitch dengan peringkat masing-masing Ba2 dan BB.

EKUITAS

Pada tahun 2025, jumlah ekuitas BNI tercatat sebesar Rp176,5 triliun naik 6,0% dari tahun 2024 sebesar Rp166,5 triliun. Peningkatan yang signifikan ini berasal dari kenaikan saldo laba sebesar 4,8% atau setara Rp5,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebagai dampak dari pertumbuhan laba BNI.

Jumlah Ekuitas
(Rp miliar)



Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Modal saham: modal ditempatkan dan disetor penuh	9.055	9.055	-	0,0 -	9.055	9.055	-	0,0
Tambahan modal disetor	17.010	17.010	-	0,0 -	17.010	17.010	-	0,0
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	349	323	26	8,0 ↑	323	260	63	24,2 ↑
Transaksi dengan kepentingan non pengendali	2.257	2.257	-	0,0	2.257	2.257	-	0,0
Cadangan revaluasi aset	16.711	16.711	-	0,0	16.711	15.448	1.263	8,2 ↑
Keuntungan/Kerugian Neto yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	2.617	(1.432)	4.049	(282,8) ↑	(1.465)	(896)	(569)	63,5 ↑
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(124)	(97)	(27)	27,8 ↑	(97)	(58)	(39)	67,2 ↑
Saldo laba	123.855	118.244	5.611	4,7 ↑	118.664	107.236	11.428	10,7 ↑
Kepentingan non-pengendali	4.609	4.477	132	2,9 ↑	4.729	4.601	128	2,8 ↑
Modal saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	(180)	180	(100,0) ↓
Jumlah Ekuitas	**176.339**	**166.548**	**9.791**	**5,9 ↑**	**167.187**	**154.733**	**11.815**	**7,6 ↑**

*) Disajikan kembali

Jumlah Ekuitas BNI di tahun 2025 tercatat Rp176,3 triliun atau naik 5,9% dibanding tahun lalu sebagai dampak dari semakin meningkatnya profitabilitas BNI dibandingkan tahun lalu, sebagaimana akan dijelaskan secara rinci pada poin-poin di bawah ini.

Modal Saham

Pada tahun 2025, modal saham di BNI mencapai Rp9,1 triliun. Pencapaian tersebut tidak mengalami perubahan dari 2024 sebesar Rp9,1 triliun.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor/agio saham di BNI mencapai Rp17,0 triliun di 2025. Pencapaian tersebut tidak mengalami perubahan dari 2024 sebesar Rp17,0 triliun.

Cadangan Revaluasi Aset

Cadangan revaluasi aset pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp16,7 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp0 triliun atau 0% dari tahun 2024 sebesar Rp16,7 triliun. Hal ini dikarenakan adanya pencatatan realisasi hasil revaluasi aset tetap tanah dan bangunan yang dilaksanakan di tahun 2025.

Cadangan Pembayaran Berbasis Saham

Mengacu pada PSAK 102 tentang pembayaran berbasis saham, bank wajib membentuk pencadangan Pembayaran Berbasis Saham sesuai dengan harga pasar saat tanggal pemberian (*Grant Date*). Perseroan memiliki program remunerasi kepemilikan saham untuk Direksi, Dewan Komisaris non independen serta pegawai yang pembagiannya sudah dilakukan pada tahun 2022. Namun pembukaan periode *lock up* atas pembagian tersebut dilakukan bertahap hingga tahun 2025 mendatang. Sebagai dampak program dan mekanisme pembukaan *lock up* periode yang masih sampai tahun 2025 tersebut, maka bank juga menyisihkan pencadangan pembayaran berbasis saham senilai Rp349 miliar di tahun 2025.

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali

Pada tahun 2025, transaksi dengan kepentingan non pengendali tercatat sebesar Rp2,3 triliun tidak mengalami perubahan dari tahun 2024. Nilai transaksi dengan kepentingan pengendali adalah seluruh penerimaan dari Sumitomo Life setelah dikurangi dengan biaya transaksi atas kemitraan strategis akuisi 40% saham BNI Life oleh Sumitomo Life pada tahun 2013.

Keuntungan/Kerugian Neto yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak

Keuntungan Neto yang belum direalisasikan dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan di BNI sebesar Rp2,6 triliun di 2025. Kerugian meningkat sebesar Rp4.049 miliar dari tahun 2024 yang mengalami kerugian *unrealized* sebesar Rp1.432 miliar. Peningkatan tersebut dikarenakan perhitungan *mark to market* atas Securities FVOCI dan AC dengan turunnya tingkat suku bunga acuan di pasar di tahun 2025 dibanding tahun 2024.

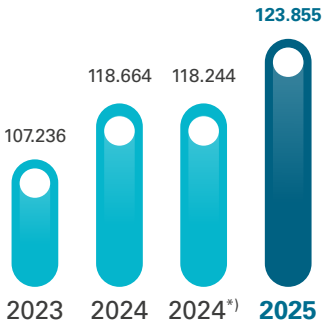
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pada tahun 2025, kerugian dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing di BNI mencapai Rp124 miliar. Kerugian tersebut mengalami peningkatan Rp27 miliar dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp97 miliar.

Saldo Laba

Pada tahun 2025, saldo laba mencapai Rp123,9 triliun, mengalami peningkatan Rp5,7 triliun atau 4,7% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp118,2 triliun. Peningkatan pencapaian profit tahun 2025 ini didukung oleh ekspansi bisnis BNI yang sehat pada segmen berisiko rendah, peningkatan *fee based income* dan perbaikan kualitas aset. Kenaikan saldo laba ini telah dikurangi pembayaran *cash dividend* atas laba tahun buku 2025 sebesar Rp14 triliun.

Jumlah Saldo Laba
(Rp miliar)



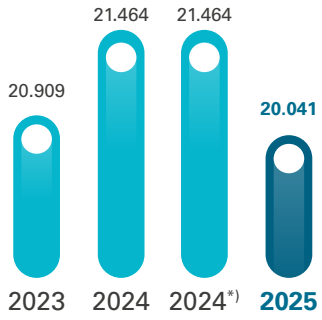
Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non pengendali atas aset neto perusahaan anak yang konsolidasi di BNI pada tahun 2025 mencapai Rp4,6 triliun mengalami peningkatan sebesar 3,0% atau Rp132 miliar dari Rp4,5 triliun di tahun 2024. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan dari laba perusahaan anak BNI.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Pada tahun 2025, BNI kembali berhasil membukukan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp20 triliun yang turun 6,6% secara tahunan dan Laba Komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp23,6 triliun atau tumbuh 4,6% secara tahunan. Pertumbuhan laba tersebut terutama karena peningkatan Pendapatan Operasional selain Bunga sebesar 5,2% YoY, salah satunya dari *fee based income* digital sebagai hasil dari upaya Perseroan membangun kapabilitas transaksional dan layanan digital baik untuk Segmen Retail melalui wondr by BNI maupun Segmen Wholesale melalui BNIdirect.

Laba Bersih (Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk - sebagai acuan pembagian dividen)
(Rp miliar)



Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

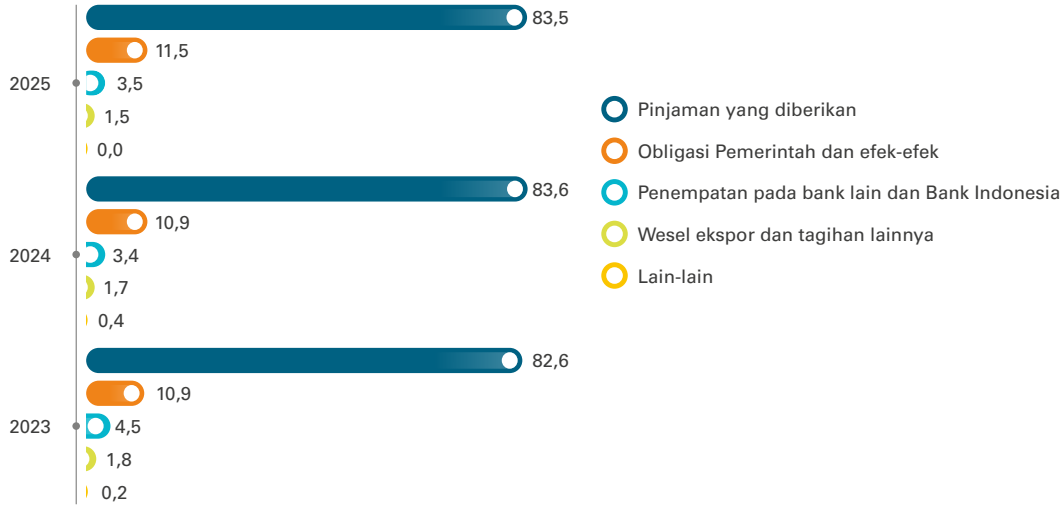
Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga	69.394	66.583	2.811	4,2 ↑	66.583	61.472	5.111	8,3 ↑
Beban bunga	(29.061)	(26.103)	(2.958)	11,3 ↑	(26.103)	(20.196)	(5.907)	29,2 ↑
Pendapatan bunga – neto	**40.333**	**40.480**	**(147)**	**(0,4) ↓**	**40.480**	**41.276**	**(796)**	**(1,9) ↓**
Pendapatan premi-neto	(2)	(2)	-	0,0	1.724	1.659	65	3,9 ↑
Pendapatan operasional lainnya	24.645	23.417	1.228	5,2 ↑	22.311	19.812	2.499	12,6 ↑
Total pendapatan operasional	**64.976**	**63.895**	**1.081**	**1,7 ↑**	**64.515**	**62.747**	**1.768**	**2,8 ↑**
Beban operasional lainnya	(30.857)	(29.111)	(1.746)	(6,0) ↑	(29.688)	(27.778)	(1.910)	6,9 ↑
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(9.724)	(8.211)	(1.513)	18,4 ↑	(8.211)	(9.196)	985	(10,7) ↓
Laba operasional	24.395	26.573	(2.178)	(8,2) ↓	26.616	25.773	843	3,3 ↑
Pendapatan (beban) bukan operasional-neto	2	(4)	6	(150,0) ↓	(36)	(133)	97	(72,9) ↓
Laba sebelum beban pajak	**24.397**	**26.569**	**(2.172)**	**(8,2) ↓**	**26.580**	**25.640**	**940**	**3,7 ↑**
Beban pajak	(4.286)	(4.900)	614	(12,5) ↑	(4.911)	(4.534)	(377)	8,3 ↑
Laba tahun berjalan	**20.111**	**21.669**	**(1.558)**	**(7,2) ↓**	**21.669**	**21.106**	**563**	**2,7 ↑**
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	3.605	1.031	2.574	249,7 ↓	997	674	323	47,9 ↑
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	**23.716**	**22.700**	**1.016**	**4,5 ↑**	**22.666**	**21.780**	**886**	**4,1 ↑**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:								
Pemilik entitas induk	20.041	21.464	(1.423)	(6,6) ↓	21.464	20.909	555	2,7 ↑
Kepentingan non pengendali	70	205	(135)	(66,0) ↓	205	197	8	4,1 ↑
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:								
Pemilik entitas induk	23.584	22.551	1.033	4,6 ↑	22.539	21.560	979	4,5 ↑
Kepentingan non pengendali	132	149	(17)	(11,4) ↓	127	220	(93)	(42,3) ↓
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (EPS) (Rupiah penuh)	**537**	**576**	**(39)**	**(6,8) ↓**	**576**	**561**	**15**	**2,7 ↑**

*) Disajikan kembali

Pendapatan Bunga

Pos Akun	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pinjaman yang diberikan	57.957	83,5	55.681	83,6	2.276	4,1 ↑	55.681	83,6	50.753	82,6	4.928	9,7 ↑
Obligasi Pemerintah dan efek-efek	7.957	11,5	7.245	10,9	712	9,8 ↑	7.245	10,9	6.695	10,9	550	8,2 ↑
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2.414	3,5	2.282	3,4	132	5,8 ↓	2.282	3,4	2.781	4,5	(499)	(17,9) ↓
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.057	1,5	1.133	1,7	(76)	(6,7) ↓	1.133	1,7	1.091	1,8	42	3,8 ↑
Lain-lain	9	0,0	242	0,4	(233)	(96,3) ↓	242	0,4	152	0,2	90	59,2 ↑
Jumlah	**69.394**	**100,0**	**66.583**	**100,0**	**2.811**	**4.2** ↑	**66.583**	**100,0**	**61.472**	**100,0**	**5.111**	**8,3** ↑

*) Disajikan kembali

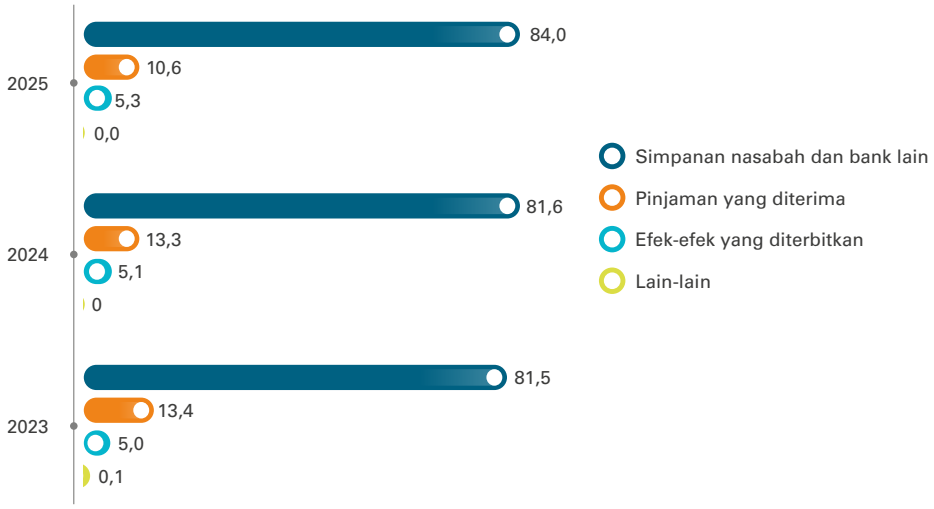


Pada tahun 2025, BNI membukukan pendapatan bunga sebesar Rp69,4 triliun, mengalami kenaikan 4,2% YoY. Pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan masih memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 83,5% dari total pendapatan bunga di tahun 2025. Kemudian diikuti oleh pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah dan Efek-Efek sebesar 11,5%.

Beban Bunga

Pos Akun	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Simpanan nasabah dan bank lain	24.411	84,0	21.276	81,5	3.135	14,7 ↑	21.276	81,6	16.458	81,5	4.818	29,3 ↑
Pinjaman yang diterima	3.093	10,6	3.483	13,3	(390)	(11,2) ↓	3.483	13,3	2.713	13,4	770	28,4 ↑
Efek-efek yang diterbitkan	1.543	5,3	1.334	5,1	209	15,7 ↑	1.334	5,1	1.014	5,0	320	31,6 ↑
Lain-lain	13	0,0	10	0,0	3	30,0 ↑	10	0	11	0,1	(1)	(9,1) ↓
Jumlah	**29.060**	**100,0**	**26.103**	**100,0**	**2.957**	**11,3 ↑**	**26.103**	**100,0**	**20.196**	**100,0**	**5.907**	**29,2 ↑**

*) Disajikan kembali

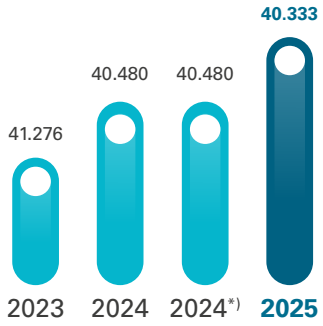


Komposisi beban bunga pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp3 triliun atau 11,3% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selain didominasi oleh simpanan nasabah dan bank lain yang menjadi sumber utama pendanaan BNI dengan kontribusi sebesar 84% di tahun 2025 dan 81,6% di tahun 2024, kenaikan beban bunga juga dipengaruhi oleh penurunan beban bunga pinjaman yang diterima sebesar Rp390 miliar atau 11,2% dan beban bunga atas efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp209 miliar atau 15,7% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan Bunga Neto

Pada tahun 2025, BNI membukukan pendapatan bunga neto sebesar Rp40,3 triliun turun tipis 0,4% dibanding tahun sebelumnya, disebabkan kenaikan beban bunga yang lebih agresif sebesar 11,3% YoY dibanding kenaikan pendapatan bunga yang sebesar 4,2% YoY. Kenaikan beban bunga yang signifikan tersebut, sebagai dampak dari ketatnya likuiditas yang mengakibatkan tren kenaikan suku bunga di pasar.

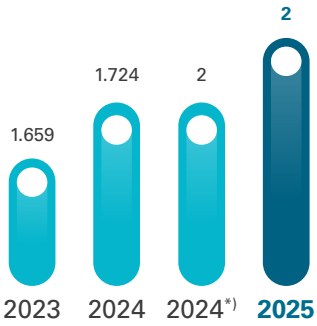
Pendapatan Bunga - Neto
(Rp miliar)



Pendapatan Premi - Neto

Akun ini merupakan porsi dari BNI Life sebagai salah satu anak perusahaan BNI yang berkontribusi terhadap pendapatan BNI secara konsolidasi. Pada tahun 2025, Premi neto BNI Life mencapai Rp0 triliun naik 0% atau sebesar Rp0 miliar dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp1,7 triliun. Selain itu, perolehan pendapatan investasi juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang menjadi sarana investasi BNI Life untuk pengembangan portofolionya.

Pendapatan Premi - Neto
(Rp miliar)



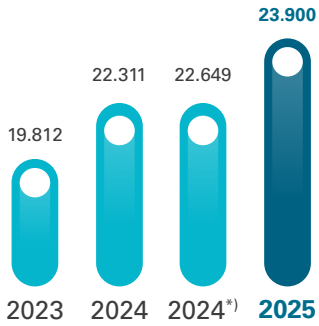
Pendapatan Operasional Lainnya

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Provisi dan komisi lainnya	11.168	10.559	609	5,8 ↑	10.559	10.120	439	4,3 ↑
Laba dari entitas asosiasi	1.627	1.523	104	6,8 ↑	1.523	1.328	195	14,7 ↑
Penerimaan Kembali aset yang telah dihapusbukukan	5.439	6.025	(586)	(9,7) ↓	6.025	5.030	995	19,8 ↑
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	142	145	(3)	(2,1) ↓	145	74	71	95,9 ↑
Keuntungan dari penjualan dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi	2.886	1.769	1.117	63,1 ↑	1.769	1.180	589	49,9 ↑
Laba selisih kurs – neto	1.037	1.259	(222)	(17,6) ↓	1.259	1.019	240	23,6 ↑
Lainnya	2.345	2.096	249	11,9 ↑	2.096	1.062	1.034	97,4 ↑
Jumlah	**24.644**	**23.376**	**1.268**	**5,4 ↑**	**23.376**	**19.812**	**3.564**	**18,0 ↑**

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2025, BNI membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp24,6 triliun naik 5,4% dari posisi tahun 2024 sebesar Rp23,4 triliun. Penurunan terbesar berasal dari penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan sebesar Rp0,6 triliun turun sebesar 9,7% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. BNI juga mencatat pendapatan operasional dari laba entitas asosiasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar Rp1,6 triliun, meningkat 0,3% dibandingkan periode Desember 2024 sebesar Rp1,5 triliun. Pendapatan dari provisi dan komisi lainnya juga mengalami kenaikan sebesar Rp609 miliar atau 5,8% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya
(Rp miliar)

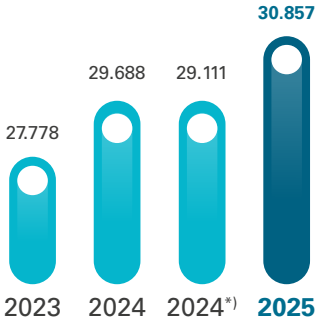


Beban Operasional Lainnya

Pos Akun	2025		2024*)		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Beban gaji dan tunjangan	14.529	47,1	13.782	47,3	747	5,4 ↑	13.782	47,3	12.834	46,2	948	7,4 ↑
Beban umum dan administrasi	9.395	30,4	9.025	31,0	370	4,1 ↑	9.025	31,0	9.193	33,1	(168)	(1,8) ↓
Beban promosi	1.188	3,9	1.103	3,8	85	7,7 ↑	1.103	3,8	1.066	3,8	37	3,5 ↑
Premi penjaminan simpanan	1.704	5,5	1.567	5,4	137	8,7 ↑	1.567	5,4	1.476	5,3	91	6,2 ↑
Lain-lain	4.041	13,1	3.634	12,5	407	11,2 ↑	3.634	12,5	3.208	11,5	426	13,3 ↓
Jumlah	30.857	100,0	29.111	100,0	1.746	6,0 ↑	29.111	100,0	27.777	100,0	1.334	4,8 ↑

*) Disajikan kembali

Jumlah Beban Operasional Lainnya
(Rp miliar)



Pada tahun 2025, beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar 6,0% atau Rp1,7 triliun menjadi Rp30,9 triliun dari posisi Rp29,1 triliun di tahun 2024. Peningkatan tersebut untuk menunjang ekspansi bisnis BNI sepanjang tahun 2025.

Peningkatan beban operasional lainnya didominasi beban lain-lain yang tumbuh 11,2% YoY disebabkan tahun ini BNI meningkatkan investasi layanan digital perbankan melalui peluncuran wondr by BNI dan BNIdirect untuk peningkatan transaksi nasabah dan diharapkan menjadi katalis peningkatan bisnis ke depannya.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

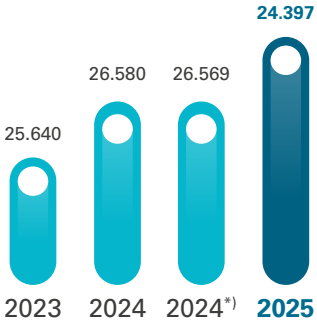
Pada tahun 2025, pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai mengalami kenaikan sebesar Rp1.514 miliar atau sebesar 18,4% menjadi Rp9,7 triliun dari tahun 2024 sebesar Rp8,2 triliun. Pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai ini seiring dengan perbaikan kualitas aset yang konsisten dan dampak dari akselerasi bisnis di segmen berisiko rendah.

Laba Sebelum Beban Pajak

Pada tahun 2025, BNI membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp24,4 triliun, turun 8,2% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp26,6 triliun.

Laba Sebelum Beban Pajak

(Rp miliar)



Beban Pajak

Pada tahun 2025, BNI membukukan beban pajak senilai Rp4,3 triliun turun 13,6% dibandingkan pada tahun 2024 sebesar Rp4,9 triliun. Penurunan beban pajak tersebut terutama disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp2.172 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp26,6 triliun menjadi Rp24,4 triliun pada tahun 2025.

Penghasilan Komprehensif Lain, Setelah Pajak Penghasilan

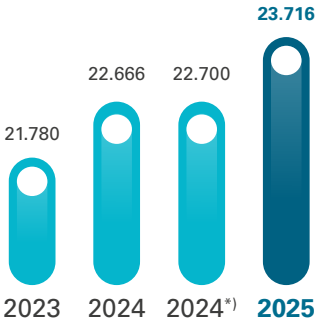
Pada tahun 2025, laba komprehensif lain BNI berada pada posisi keuntungan sebesar Rp3.605 miliar, dari tahun 2024 sebesar Rp1.031 miliar. Hal tersebut didominasi oleh keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar Rp5.084 miliar.

Total Laba Komprehensif Periode Berjalan

Atribusi laba dan penghasilan komprehensif BNI mencapai Rp23,7 triliun. Pencapaian tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp1.016 miliar atau 4,5% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp22,7 triliun.

Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan

(Rp miliar)



Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

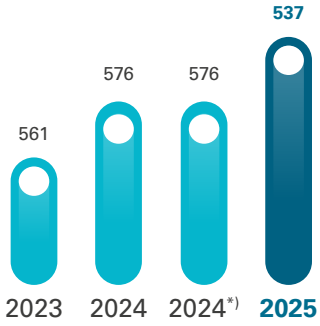
Perihal	2025 (Rp-miliar)	2024*) (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp-miliar)	20.111	21.464	(1.353)	(6,3) ↓	21.464	20.909	555	2,7 ↑
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar (juta lembar saham)	37.297	37.290	7	0,0 ↑	37.290	37.257	33	0,1 ↑
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)**)	537	576	(39)	(6,8) ↓	576	561	15	2,7 ↑

*) Disajikan kembali

Di tahun 2023 BNI melakukan aksi korporasi berupa pemecahan saham atau stock split dengan rasio 1:2 yang efektif mulai 6 Oktober 2023. Stock split tidak menyebabkan perubahan nilai kepemilikan saham oleh investor karena jumlah saham yang beredar naik menjadi 2 kali lipat diikuti harga saham yang menyesuaikan 0,5 kali dari harga sebelumnya.

Pada tahun 2025, Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk tercatat sebesar Rp537 turun dari tahun 2024 sebesar Rp576 atau turun sebesar 6,8%.

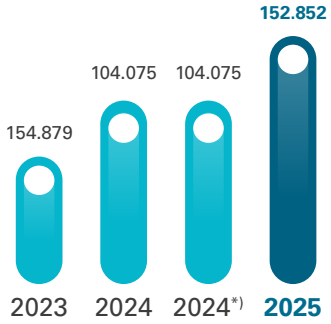
Laba per Saham Dasar
(Rp miliar)



LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pada tahun 2025, BNI membukukan peningkatan arus kas bersih sebesar Rp48,9 triliun, naik sebesar 196,3% dibandingkan penurunan arus kas bersih pada tahun 2024 sebesar Rp50,8 triliun. Penurunan arus kas bersih dipengaruhi oleh aktivitas pendanaan pembayaran dividen atas laba berjalan tahun buku 2024 serta, aktivitas investasi atas pembelian Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah selama tahun 2025. Arus kas bersih dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada tahun 2025 masing-masing sebesar Rp103,1 triliun, Rp26,6 triliun, dan Rp27,6 triliun.

Kas dan Setara Kas di Akhir Tahun
(Rp miliar)



Laporan Arus Kas Konsolidasian

Perihal	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	103.103	(63.218)	166.321	(263,1) ↑	10.393	(73.611)	(708,3) ↓
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(26.638)	(5.270)	(21.368)	405,5 ↑	(10.771)	5.501	(51,1) ↓
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(27.556)	17.718	(45.274)	(255,5) ↓	(8.493)	26.211	(308,6) ↓
Peningkatan/ (penurunan) neto kas dan setara kas	48.909	(50.770)	99.679	(196,3) ↑	(8.871)	(41.899)	472,3 ↑
Dampak selisih kurs	(132)	(34)	(98)	288,2 ↑	(150)	116	(77,3) ↑
Kas dan setara kas di awal tahun	104.075	154.879	(50.804)	(32,8) ↓	163.900	(9.021)	(5,5) ↓
Kas dan setara kas di akhir tahun	152.852	104.075	48.777	46,9 ↓	154.879	(50.804)	(32,8) ↓

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2025, BNI membukukan kas neto yang diterima dari aktivitas operasi sebesar Rp103,1 triliun di tahun 2025 dan yang digunakan di tahun 2024 sebesar Rp63,2 triliun. Aktivitas arus kas operasi tersebut dipengaruhi oleh simpanan nasabah sebesar Rp235,3 triliun di tahun 2025 sedangkan di posisi tahun 2024 sebesar (Rp5,2) triliun. Selain itu dari sisi aset operasi, peningkatan arus kas aktivitas operasi juga dipengaruhi oleh Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp1,6 triliun dari sebelumnya sebesar Rp14,0 triliun di tahun 2024 menjadi Rp12,4 triliun di tahun 2025.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2025, BNI membukukan penggunaan kas neto yang dalam aktivitas investasi sebesar Rp26,6 triliun yang didominasi oleh pembelian Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi (neto) sebesar Rp170,0 triliun serta pembelian atas Efek-Efek (neto) sebesar Rp98,1 triliun dan pembelian aset tetap sebesar Rp2,9 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2025, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp27,6 triliun. Terdapat 2 aktivitas pendanaan yang mendominasi yaitu pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp32,6 triliun serta pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp32,6 triliun. Selain itu juga terdapat penambahan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (neto) Rp13,6 triliun dan pembayaran atas Efek-Efek Diterbitkan (neto) sebesar Rp4,0 triliun, di sisi lain terdapat pembayaran dividen sebesar Rp14 triliun.

Kas dan Setara Kas Akhir Periode

Pada tahun 2025, BNI membukukan kas dan setara kas akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp152,9 triliun, meningkat sebesar Rp48,9 triliun yang didominasi oleh arus kas pinjaman yang diterima dari aktivitas operasional dan kenaikan simpanan nasabah di sisi liabilitas operasi.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ *Transactions with non-controlling interest*	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak/ *Unrealised gain on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*	Cadangan revaluasi aset/ *Asset revaluation reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Cadangan pembayaran berbasis saham/ *Share-based payment reserve*	Total ekuitas pemilik entitas induk/*Total equity owners of parent*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
								Dicadangkan/ *Appropriated*						
								Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserves*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*[1]					
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024 **)		**9,054,807**	**17,010,254**	**2,256,999**	**(1,431,633)**	**(96,998)**	**16,711,395**	**2,778,412**	**115,465,415**	**322,589**	**162,071,240**	**4,476,767**	**166,548,007**	***Balance as of 31 December 2024 *\)***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	19,562,342	-	19,562,342	70,337	19,632,679	*Profit for the year*
Laba komprehensif lainnya untuk tahun berjalan	8,13	-	-	-	4,048,670	(27,347)	-	-	-	-	4,021,323	62,120	4,083,443	*Other comprehensive income for the year*
Pembagian dividen	35	-	-	-	-	-	-	-	(13,951,339)	-	(13,951,339)		(13,951,339)	*Distribution of dividends*
Saham treasuri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Treasury shares*
Penambahan cadangan pembayaran berbasis saham	44	-	-	-	-	-	-	-	-	26,578	26,578	-	26,578	*Additional of share-based payment reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		**9,054,807**	**17,010,254**	**2,256,999**	**2,617,037**	**(124,345)**	**16,711,395**	**2,778,412**	**121,076,418**	**349,167**	**171,730,144**	**4,609,224**	**176,339,368**	***Balance as of 31 December 2025***

*) Termasuk di dalam saldo laba tidak dicadangkan adalah pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja.
**) Disajikan kembali (lihat Catatan 60).

*) *Included in unappropriated retained earnings is the remeasurement of post employment benefit.*
**) *Restated (see Note 60)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

KEMAMPUAN BEROPERASI SERTA KEMAMPUAN MENGHASILKAN LABA DAN MELAKUKAN EFISIENSI

Perihal	2025 (%)	2024 (%)	2023 (%)	Selisih 2024-2025 (%)	Selisih 2023-2024 (%)
Kualitas Aset					
Non Performing Loan (NPL)	1,9	2,0	2,1	(0,1)	(0,1)
NPL *Coverage Ratio*	205.5	255,8	319,0	(50,3)	(63,2)
Profitabilitas					
Return on Assets (ROA)	2,1	2,5	2,6	(0,4)	(0,1)
Return on Equity (ROE)	14,0	15,8	16,8	(1,8)	(1,0)
Return on Equity (ROE) - *Equity Based*	12,7	14,2	15,2	(1,5)	(1,0)
Net Interest Margin (NIM)	3,8	4,2	4,6	(0,4)	(0,4)
Efisiensi					
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,9	70,0	68,4	2,9	1,8
Cost to Income (CIR)	46,5	44,6	42,9	1,9	1,7
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	86,4	96,1	85,8	(9,7)	10,3
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	84,0	93,3	89,0	(9,3)	4,3

RASIO KUALITAS ASET

1. **Rasio *Non Performing Loan* (NPL)**
   NPL BNI per 31 Desember 2025 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,0% menjadi 1,9%, sementara NPL Neto tidak mengalami peningkatan dari 0,7% menjadi 0,7%. Pencapaian ini tidak terlepas dari kebijakan BNI dalam pengelolaan aset produktif yang *prudence* di tengah ekspansi pinjaman yang diberikan di antaranya dengan selektif memilih sektor penerima kredit yang berfokus pada debitur *Top Tier* beserta bisnis turunannya didukung pengelolaan atas debitur bermasalah melalui skema remedial and *restructuring* untuk mendukung perbaikan kondisi keuangan dan bisnis debitur menjadi kunci pengelolaan NPL BNI.
2. **NPL *Coverage Ratio***
   NPL *Coverage Ratio* BNI 31 Desember 2025 terjaga pada level 205.5% seiring dengan perbaikan kualitas yang dilakukan, terlihat dari penurunan rasio NPL. Perbaikan rasio NPL disertai dengan menjaga NPL *coverage ratio* membuktikan BNI senantiasa melakukan pertumbuhan bisnis secara sehat dan *prudent*.

Rasio Profitabilitas

1. ***Return on Asset* (ROA)**
   Return on Assets (ROA) BNI periode 31 Desember 2025 berada pada level 2,1% seiring dengan pencapaian laba BNI di tahun 2025 sebesar Rp20,0 triliun.
2. ***Return on Equity* (ROE)**
   Return on Equity (ROE) - *Equity Based* BNI tercatat sebesar 12,7% seiring dengan pencapaian laba BNI di tahun 2025 ini sebesar Rp20,0 triliun.
3. ***Net Interest Margin* (NIM)**
   Net Interest Margin (NIM) BNI mengalami perubahan dari 4,2% di tahun 2024 menjadi 3,8% di tahun 2025 yang dipengaruhi oleh persentase kenaikan beban bunga yang cukup signifikan, di atas pertumbuhan pendapatan bunga.

Rasio Efisiensi

1. **Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**
   Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) BNI mengalami peningkatan menjadi 72,9% di tahun 2025 dari 70,0% di tahun 2024. Hal ini seiring dengan peningkatan beban bunga akibat tekanan likuiditas di pasar, yang berdampak pada penurunan NIM.
2. ***Cost to Income Ratio* (CIR)**
   Cost to Income Ratio (CIR) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat efisiensi atas beban operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan secara optimal. CIR BNI naik 1,9% dari 44,6% pada tahun 2024 menjadi 46,5% di tahun 2025 seiring dengan kenaikan beban operasional pada tahun 2025 terutama pada *digitalization cost*, karena saat ini kami memang menginvestasikan lebih banyak *resources* pada upaya peningkatan layanan digital kami.

Rasio Likuiditas

1. **Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)**
   Pinjaman terhadap Total Simpanan melaporkan rasio pinjaman yang disalurkan terhadap simpanan yang dihimpun oleh BNI. Pada tahun 2025, LDR BNI tercatat sebesar 86,4%, menurun 9,7% dibandingkan tahun 2024 sebesar 96,1%.
2. **Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)**
   Pada tahun 2025, Rasio Intermediasi Makroprudensial BNI mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,0% dibandingkan tahun 2024 sebesar 93,3%. Level rasio RIM BNI telah memenuhi ketentuan regulator yaitu pada *range* 84%-94%.

Rasio Kepatuhan

Perihal	2025 (%)	2024 (%)	2023 (%)	Selisih 2024-2025 (%)	Selisih 2023-2024 (%)
Giro Wajib Minimum (GWM)					
GWM (Rupiah)	6,4	6,5	9,5	(0,1)	(3,0)
GWM (Valuta Asing)	4,0	4,0	4,0	-	-
Posisi Devisa Neto	1,1	0,9	1,7	0,2	(0,8)
Persentase Pelanggaran BMPK	Nihil	Nihil	Nihil	-	-
Persentase Pelampauan BMPK	Nihil	Nihil	Nihil	-	-

1. **Giro Wajib Minimum (GWM)**
   Secara konsisten, BNI mampu menjaga tingkat kecukupan likuiditas yang optimal untuk mendukung operasional harian dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui Giro Wajib Minimum (GWM). Pada tahun 2025, posisi GWM Rupiah BNI sebesar 6,4% dan GWM Valuta Asing sebesar 4,0% mengalami kenaikan dibandingkan posisi tahun 2024 terutama pada GWM Rupiah sebesar 6,5%. Giro Wajib Minimum (GWM) BNI tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 2 tahun 2023 tanggal 1 April 2023. Penurunan GWM Rupiah disebabkan BNI mendapatkan insentif kelonggaran GWM sesuai dengan Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) Bank Indonesia.
2. **Posisi Devisa Neto**
   Posisi Devisa Neto (PDN) BNI untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 tercatat sebesar 1,1%, lebih besar dibandingkan posisi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,9%. Angka tersebut masih jauh di bawah jumlah maksimum yang ditetapkan BI pada PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015, yaitu sebesar 20% dari modal.
3. **Pemenuhan Kepatuhan terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**
   Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat Pelanggaran maupun Pelampauan BMPK. BNI memiliki kebijakan yang memadai serta melakukan pemantauan dengan memonitor batas maksimum pemberian kredit atau BMPK dan *House Limit* untuk debitur besar.

Komitmen dan Kontinjensi

BNI memiliki komitmen dan kontinjensi dengan rincian yang dinyatakan dalam nilai kontrak sebagai berikut:

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Tagihan Komitmen							
Pembelian berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	248.308	211.120	95.743	37.188	17,6	115.377	120,5
Lain-lain	156	87	83	69	79,3	4	5,3
Jumlah	**248.464**	**211.207**	**95.826**	**37.257**	**17,6**	**115.381**	**120,4**
Liabilitas Komitmen							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	93.616	57.553	55.883	36.063	62,7	1.670	3,0
Irrevocable Letters of Credit yang masih berjalan	11.087	9.953	16.854	1.134	11,4	(6,901)	(40,9)
Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	247.565	210.838	95.576	36.727	17,4	115.262	120,6
Lain-lain	156	87	84	69	79,3	3	3,6
Jumlah	**352.424**	**278.431**	**168.397**	**73.993**	**26,6**	**110.034**	**65,3**
Tagihan Kontinjensi							
Garansi Bank yang diterima	46.210	27.162	23.426	19.048	70,1	3.736	15,9
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	11.063	11.790	12.030	(727)	(6,2)	(240)	(2,0)
Lain-lain	634	533	459	100	18,9	74	16,1
Jumlah	**57.907**	**39,485**	**35.915**	**18.421**	**46,7**	**3.570**	**9,9**
Liabilitas Kontinjensi							
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk *Performance Bond*	49.233	29.531	29.116	19.702	66,7	415	1,4
Advance Payment Bonds	22.845	12,002	11.951	10.843	90,3	51	0,4
Standby Letters of Credit	16.554	20.640	15.062	(4.086)	(19,8)	5.578	37,0
Garansi Bank lainnya	15.230	9.717	9.465	5.513	56,7	252	2,7
Bid Bonds	2.255	1.560	1.183	695	44,6	377	31,9
Lain-lain	4.449	3.120	2.001	1.330	42,6	1.119	55,9
Jumlah	**110.566**	**76.570**	**68.778**	**33.996**	**44,4**	**7.792**	**11,3**

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang terjadi dalam kegiatan normal Bank yang mempunyai risiko kredit, dijelaskan pada tabel berikut:

	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Garansi Bank yang diterbitkan				
Pihak yang berelasi	24.327	22.790	1.537	6,7
Pihak ketiga	82.299	50.661	31.638	62,5
Irrevocable Letters of Credit				
Pihak yang berelasi	6.809	3.908	2.901	74,2
Pihak ketiga	4.278	6.044	(1.766)	(29,2)
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan				
Pihak yang berelasi	37.346	16.172	21.174	130,9
Pihak ketiga	56.270	41.381	14.889	36
Jumlah	211.329	140.956	70.373	49,9

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas dijelaskan dalam tabel berikut:

Pos Akun	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	208.724	137.900	135.987	70.824	51,4	1.913	1,4
Dalam Perhatian Khusus	1.999	2.128	2.879	(129)	(6,1)	(751)	(26,1)
Kurang Lancar	40	42	68	(2)	(4,8)	(26)	(38,2)
Diragukan	104	54	80	50	92,6	(26)	(32,5)
Macet	462	832	501	(370)	(44,5)	331	66,1
Jumlah	211.329	140.956	139.515	70.373	49,9	1.441	1,0

Tagihan komitmen pada tahun 2025 meningkat 17,6% atau sebesar Rp37,3 triliun yang didominasi oleh Pembelian Berjangka Mata Uang Asing yang belum diselesaikan. Jumlah liabilitas komitmen pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar Rp74,0 triliun atau 26,6% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan. Tagihan kontinjensi pada tahun 2025 meningkat sebesar 46,7% dibandingkan tahun 2024 yang didominasi oleh peningkatan Garansi Bank yang diterima sebesar 70,1%. Posisi liabilitas kontinjensi meningkat sebesar 46,1% di tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 yang dipengaruhi oleh kenaikan Garansi yang diterbitkan dalam bentuk Performance Bond sebesar 66,7%. Secara garis besar fluktuasi dari pergerakan pos komitmen dan kontinjensi ini sejalan dengan pertumbuhan kredit, mengingat debitur semakin mengoptimalkan penggunaan produk dan layanan BNI yang beragam dengan fitur yang bersaing.

Transaksi *Spot*, Derivatif, dan Fasilitas Lindung Nilai

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk secara aktif melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif, baik untuk kepentingan pengelolaan posisi keuangan Bank maupun dalam rangka memenuhi kebutuhan transaksi Nasabah. Melalui penerapan strategi yang terstruktur dan terukur, BNI memanfaatkan berbagai instrumen derivatif seperti SPOT, *Forward, Currency Swap, Interest Rate Swap, Cross Currency Swap,* serta *Option* untuk mengelola eksposur terhadap berbagai risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Pemanfaatan instrumen derivatif ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana lindung nilai (*hedging*), tetapi juga menjadi bagian dari strategi manajemen risiko yang proaktif, guna menjaga stabilitas keuangan serta mendukung kegiatan bisnis BNI dan Nasabah secara berkelanjutan.

Semua instrumen derivatif diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku. Aset derivatif dicatat apabila nilai wajar kontrak menunjukkan angka positif, dan Liabilitas derivatif dicatat apabila nilai wajar kontrak menunjukkan angka negatif.

Perubahan nilai wajar dicatat langsung pada laporan laba rugi konsolidasian, sehingga mencerminkan dampak *real-time* dari pergerakan pasar. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada model diskonto arus kas (*discounted cash flow*), model penentuan harga keuangan (*pricing models*), atau harga yang dikutip oleh broker atas instrumen serupa yang memiliki karakteristik pasar yang sama.

BNI memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengeksekusi instrumen derivatif dengan strategi yang seimbang antara kebutuhan internal Bank dan Nasabah. Fokus pada kepatuhan, efisiensi, dan akurasi memungkinkan BNI untuk memberikan nilai tambah yang signifikan bagi investor.

Dengan langkah ini, BNI tidak hanya menjaga stabilitas keuangannya tetapi juga memberikan solusi inovatif untuk pengelolaan risiko bagi para Nasabah. Kombinasi ini menciptakan keunggulan kompetitif yang mendukung visi BNI sebagai mitra keuangan terpercaya di tingkat nasional maupun global.

Dengan komitmen untuk mengutamakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), BNI terus berinovasi dalam memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Tagihan dan Liabilitas Derivatif Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

Instrumen	2025			2024		
	Jumlah Nosional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar		Jumlah Nosional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar	
		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)
Terkait Nilai Tukar						
Kontrak Berjangka - Beli						
JPY	800.000.000	-	(832)	-	-	-
CNY	83.714.862	3410	(105)	490.150.593	5.156	(4.938)
USD	394.951.526	9918	(29.501)	619.063.138	145.043	(16.782)
AUD	-	-	-	1.000.000	-	(727)
Kontrak Berjangka - Jual						
EUR	1.000.000	92	-	-	-	-
USD	1.034.156.201	40.067	(4.284)	709.039.849	35.034	(114.357)

Instrumen	2025			2024		
	Jumlah Nosional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar		Jumlah Nosional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar	
		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)
Swap Mata Uang Asing - Beli						
EUR	22.500.000	738	(1.350)	7.000.000	-	(1.565)
GBP	-			2.500.000	-	(828)
JPY	44.081.288.940	56	(92.108)	35.963.593.684	5.170	(74.125)
SGD	-			43.000.000	-	(1.599)
USD	1.919.556.688	127.587	(79.099)	1.720.986.416	423.786	(55.650)
Swap Mata Uang Asing - Jual						
AUD	15.000.000	757	-	200.000	68	-
EUR	80.945.142	1.076	(13.640)	118.766.365	43.757	(1.458)
GBP	24.000.000	1.303	(2.368)	20.500.000	5.724	(401)
NZD	-	-	-	7.000.000	117	-
SGD	9.465.462	-	(2.711)	57.890.550	1.953	(6.592)
USD	1.293.220.034	40.458	(53.289)	1.454.456.761	41.171	(256.972)
Spot Mata Uang Asing - Beli						
AUD	1.250.000	2	(45)	461.560	3	(5)
EUR	16.500.000	3	(446)	6.550.000	16	(117)
GBP	12.000.000	-	(1.086)	2.100.000	-	(47)
USD	309.900.000	398	(18.475)	233.043.126	218	(13.280)
Spot Mata Uang Asing - Jual						
AUD	-	-	-	8.000.000	41	(160)
CNY	-	-	-	90.000.000	1.484	-
EUR	23.000.000	100	(44)	1.402.632	5	(7)
GBP	2.000.000	75	(48)	97.000	1	-
USD	404.907.010	20.152	(1.148)	361.110.000	12.705	(394)
OTC Option Beli						
USD	2.930.000.000	4.576.248	-	2.490.000.000	362.558	(73.145)
OTC Option Jual						
USD	2.930.000.000	-	(4.636.529)	2.490.000.000	106.802	(362.141)
Terkait Nilai Tukar dan Suku Bunga						
Swap atas Suku Bunga						
USD	372.310.055	99.752	(90.245)	530.138.055	167.815	(139.124)
Swap Mata Uang Asing dan Suku Bunga						
USD	645.845.780	455.684	(348.614)	758.826.078	340.969	(243.174)
Overnight Index Swap						
IDR	100.000.000.000	52	(39)	-	-	-
USD	105.840.203	5.901	(3.529)	-	-	-
Risk Free Rate						
IDR	1.000.000.000.000	15.576	(5.960)	1.000.000.000.000	22.306	(16.153)
USD	369.791.977	22.944	(13.404)	672.791.977	71.076	(95.444)
Jumlah		**5.422.349**	**(5.398.899)**		**1.792.978**	**(1.479.185)**

Tagihan dan Liabilitas Derivatif Berdasarkan Hubungan

	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Tagihan Derivatif				
Pihak Berelasi				
Mata Uang Asing	768.083	341.832	426.251	124,7
Pihak Ketiga				
Rupiah	15.628	22.306	(6.678)	(30,0)
Mata Uang Asing	4.638.266	1.428.840	3.209.426	224,6
Jumlah	**5.421.977**	**1.792.978**	**3.628.999**	**202,4**
Liabilitas Derivatif				
Pihak Berelasi				
Rupiah	(2)	-	-	100,0
Mata Uang Asing	(977.117)	(154.840)	822.277	531,0
Pihak Ketiga				
Rupiah	(5.997)	(16.153)	(10.156)	(62,9)
Mata Uang Asing	(4.415.783)	(1.308.192)	3.107.591	237,5
Jumlah	**(5.398.899)**	**(1.479.185)**	**3.919.714**	**265,0**

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan ke dalam golongan lancar berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank.

Aset Bank yang Dijaminkan

Hingga tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, BNI tidak menjaminkan aset Bank.

Suku Bunga Dasar Kredit

Berdasarkan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019, sebagaimana diperbaharui melalui POJK No. 13 Tahun 2024 tanggal 30 Juli 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) bagi Bank Umum Konvensional (BUK), ditetapkan bahwa Bank Umum Konvensional wajib menyusun, mengumumkan, dan menyampaikan SBDK.

Implementasi SBDK di BNI bertujuan untuk memberikan transparansi dan kejelasan kepada Nasabah, sehingga Nasabah dapat dengan mudah mempertimbangkan manfaat, biaya, serta risiko kredit yang ditawarkan. Penerapan SBDK juga berperan penting dalam menciptakan iklim persaingan yang sehat di industri perbankan, antara lain melalui terbentuknya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Selain sebagai instrumen transparansi, SBDK juga digunakan sebagai acuan dalam menentukan besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada Nasabah. Oleh karena itu, BNI secara konsisten melakukan pembaruan dan penyesuaian SBDK mengikuti perkembangan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kebijakan suku bunga kredit yang kompetitif, berimbang, dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit.

Secara umum SBDK dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen, yaitu Harga Pokok Dana untuk kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana Nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta komponen profit margin yang ditetapkan Perusahaan dalam kegiatan penyaluran kredit. Perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

BNI diwajibkan untuk melaporkan perhitungan SBDK kepada OJK dan masyarakat. Dengan berlakunya POJK No. 13 Tahun 2025, terdapat beberapa perubahan atas penyusunan SBDK per September 2025, di antaranya metode/rujukan penyusunan SBDK dan penambahan Segmentasi kredit, dari yang sebelumnya 5 (lima) segmentasi menjadi 7 (tujuh) segmentasi.

Informasi mengenai SBDK oleh BNI pada tahun 2025 sebagai berikut:

(efektif % per tahun)

Bulan	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (*Prime Lending Rate*)						
	Berdasarkan Jenis Kredit						
	Kedit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non KPR/ NonKPA
	Korporasi	Ritel	Menengah*	Kecil*	Mikro		
Januari 2025	8,67%	8,82%	9,86%	11,12%	12,04%	9,26%	10,57%
Februari 2025	8,41%	8,56%	9,54%	10,81%	11,63%	8,96%	10,17%
Maret 2025	8,55%	8,76%	9,76%	10,95%	11,72%	9,08%	10,31%
April 2025	8,53%	8,81%	9,82%	10,95%	11,82%	9,10%	10,34%
Mei 2025	8,60%	8,90%	9,92%	11,06%	11,91%	9,14%	10,37%
Juni 2025	8,52%	8,75%	9,80%	11,05%	11,79%	9,09%	10,33%
Juli 2025	8,57%	8,77%	9,87%	11,15%	11,77%	9,14%	10,39%
Agustus 2025	8,57%	8,86%	9,87%	11,17%	11,86%	9,20%	10,44%
September 2025	8,46%	8,70%	9,69%	10,53%	11,71%	9,05%	10,30%
Oktober 2025	8,35%	8,59%	9,61%	10,42%	11,60%	9,00%	10,24%
November 2025	8,35%	8,59%	9,61%	10,42%	11,60%	9,00%	10,24%
Desember 2025	8,14%	8,39%	9,46%	10,29%	11,58%	8,88%	10,16%

DAMPAK PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BNI

Sepanjang tahun 2025, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan sebanyak 5 (lima) kali sejak awal tahun. Suku bunga acuan di awal tahun berada di level 6,00% dan pertama kali diturunkan pada bulan Januari 2025 sebesar 25 bps menjadi 5,75%, disusul penurunan pada bulan Mei, Juli, dan Agustus, hingga terakhir diturunkan kembali pada September 2025 sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Kemudian, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Desember 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,50%. Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 4,75% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5 ± 1% pada 2025.

Pergerakan suku bunga acuan tersebut tidak memengaruhi SBDK secara langsung. Hal ini terlihat pada variasi perubahan yang terjadi pada SBDK BNI segmen Korporasi, Ritel, Menengah, Kecil, Mikro, KPR/KPA, dan Non-KPR. Non-KPA dari bulan Januari sampai dengan November 2025. Hal ini disebabkan masih terdapat komponen SBDK lainnya khususnya *Over Head Cost* (OHC) yang tidak dipengaruhi pergerakan suku bunga pasar.

AKSELERASI PERTUMBUHAN *FEE BASED INCOME*

Pos Akun	2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Recurring Fee	17.682	95,8	16.010	96,3	14.438	97,7	1.673	10,4	1.572	10,9
Non Recurring Fee	779	4,2	614	3,7	344	2,3	164	26,7	270	78,6
Jumlah	**18.461**	**100,0**	**16.624**	**100,0**	**14.782**	**100,0**	**1.837**	**11,1**	**1.842**	**12,5**

Pada tahun 2025, *Fee Based Income* mencapai Rp18,5 triliun secara konsolidasian atau tumbuh 11,1% dari tahun sebelumnya sebesar Rp16,6 triliun. Peningkatan terbesar di-*recurring fee* yang mampu tumbuh 10,4% YoY, terutama didorong dari *fee ATM & E Channel* yang dipengaruhi oleh implementasi sistem pembayaran Nasional (BI Fast), serta *Fee Cash Management* (API, *Cash Pooling*) yang mampu tumbuh 15,2% YoY sebagai dampak positif dari peningkatan layanan digital perbankan melalui peluncuran wondr by BNI dan BNIdirect.



Kemampuan Membayar Utang

Hingga akhir tahun buku 2025, BNI mencatatkan posisi likuiditas dan solvabilitas yang tetap solid. Hal ini tercermin dari kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo secara tepat waktu, baik untuk pembayaran pokok pinjaman maupun beban bunga. Kondisi likuiditas yang terjaga dengan baik menunjukkan efektivitas manajemen aset dan liabilitas BNI, serta kesiapan Perseroan dalam menghadapi dinamika pasar keuangan dan kebutuhan pendanaan yang bersifat jangka pendek maupun menengah.

Selain itu, tingkat solvabilitas yang kuat mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan manajemen risiko yang *prudent*, sehingga BNI mampu menjaga kepercayaan investor, deposan, dan seluruh pemangku kepentingan. Kinerja ini juga memperkuat fondasi keuangan BNI untuk mendukung ekspansi bisnis yang berkelanjutan dan menghadapi potensi tekanan likuiditas di tengah kondisi pasar global dan domestik yang dinamis.

1. **Likuiditas Bank: Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek**
   Kemampuan BNI dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dilakukan dengan pengelolaan likuiditas yang baik. Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, BNI senantiasa menjaga kecukupan likuiditas dengan melakukan pengelolaan beberapa indikator antara lain *Primary Reserve* (Giro Wajib Minimum dan Kas), *Secondary Reserve* (cadangan likuiditas), dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai ketentuan regulator.

   LCR merupakan rasio perbandingan antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 hari ke depan dalam skenario krisis. Pada Desember 2025, LCR BNI mencapai 171,93% (*bank only*) dan 176,49% (konsolidasi), di atas ketentuan regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.

   BNI menjaga *Net Stable Funding Ratio* (NFSR) dalam rangka pengelolaan likuiditas untuk jangka waktu yang lebih panjang (1 tahun), dengan meningkatkan stabilitas pendanaan Bank yang disesuaikan dengan komposisi aset dan rekening administratif. NSFR merupakan rasio perbandingan jumlah dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*). Per Desember 2025, NSFR BNI sebesar 141,87% (*bank only*) dan 142,49% (konsolidasi), di atas ketentuan regulator yang menetapkan pemenuhan NSFR paling rendah 100%.

Perihal	2025 (%)	2024 (%)	2023 (%)	Selisih 2024-2025 (%)		Selisih 2023-2024 (%)	
Liquidity Coverage Ratio (LCR)							
Bank Saja	171,93	147,95	191,5	23,98	↑	(43,55)	↑
Konsolidasian	176,49	150,67	197,2	25,82	↑	(46,53)	↑
Net Stable Funding Ratio (NFSR)							
Bank Saja	141,87	132,48	145,3	9,39	↑	(12,82)	↑
Konsolidasian	142,49	133,08	146,4	9,41	↑	(13,32)	↑

2. Solvabilitas Bank: Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang

Permodalan Bank merupakan komponen terpenting dalam mengukur kemampuan membayar utang jangka panjang (rasio solvabilitas). Karena itu, BNI senantiasa memastikan bahwa permodalan yang dimiliki mampu memenuhi ketentuan Rasio Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perihal	2025 (%)	2024 (%)	2023 (%)	Selisih 2024-2025 (%)	Selisih 2023-2024 (%)
Capital Adequacy Ratio (CAR)-Tier I	19,4	20,0	20,3	(0,6) ↓	(0,3) ↓
Capital Adequacy Ratio (CAR)-Tier II	1,2	1,4	1,7	(0,2) ↓	(0,3) ↓
Capital Adequacy Ratio (CAR) (Risiko Kredit, Pasar dan Operasional)	20,7	21,4	22,0	(0,7) ↓	(0,6) ↓

Rasio kecukupan modal BNI (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko/*Risk Weighted Assets* - RWA). Di tahun 2025, CAR BNI adalah sebesar 20,7% turun 3,3%, dari 21,4% di tahun 2024, tetapi masih menunjukkan bahwa struktur permodalan BNI memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional di mana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator.



Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan/Tingkat Kolektibilitas Pinjaman

KUALITAS ASET

Perihal	2025 (%)	2024 (%)	2023 (%)	Selisih 2024-2025 (%)	Selisih 2023-2024 (%)
Non-Performing Loan (NPL) Neto	0,7	0,7	0,6	(0,0)	0,1 ↑
Non-Performing Loan (NPL) *Gross*	1,9	2,0	2,1	(0,1) ↓	(0,1) ↓
Non-Performing Loan (NPL) *Coverage* Ratio/Rasio Kecukupan Pencadangan Kerugian terhadap Pinjaman yang Bermasalah	205,5	255,8	319,0	(50,3) ↓	(63,2) ↓

Pada Desember 2025, NPL *Gross Ratio* BNI tercatat sebesar 1,9%, membaik 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Perbaikan ini mencerminkan keberhasilan BNI melakukan upaya-upaya selektif dalam menjaga kualitas kredit melalui penerapan strategi ekspansi yang selektif pada sektor-sektor unggulan yang berisiko rendah, penguatan proses *underwriting* kredit, serta peningkatan efektivitas *monitoring* Loan secara berkelanjutan. Sejalan dengan penurunan NPL tersebut, BNI juga secara konsisten menjaga kecukupan pencadangan risiko kredit. Hal ini tercermin dari NPL *Coverage Ratio* yang terjaga pada level 205,5% di tahun berjalan, sebagai bagian dari upaya BNI dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan kinerja keuangan.

RESTRUKTURISASI PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Jumlah total pinjaman yang direstrukturisasi per 31 Desember 2025 sebesar Rp38,5 triliun mengalami penurunan sebesar Rp353 miliar atau 0,9% dari tahun sebelumnya sebesar Rp38,8 triliun.

Pinjaman yang Direstrukturisasi berdasarkan Kategori Restrukturisasi

Kategori	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Penurunan suku bunga kredit	25.159	25.710	23.729	(551)	(2,1) ↑	1.981	8,3 ↑
Perpanjangan jangka waktu kredit	26.400	24.754	25.940	1.646	6,6 ↓	(1.186)	(4,6) ↓
Skema restrukturisasi lainnya	10.444	16.294	26.122	(5.850)	(35,9) ↓	(9.828)	(37,6) ↓
Jumlah	**62.003**	**66.758**	**75.791**	**(4.755)**	**(7,1)** ↓	**(9.033)**	**(11,9)** ↓
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.529)	(27.930)	(33.615)	4.301	15,4 ↓	5.685	(16,9) ↓
Jumlah – neto	**38.374**	**38.828**	**42.176**	**(454)**	**(1,2)** ↓	**(3.348)**	**(7,9)** ↓

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Kolektibilitas

Perihal	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	35.344	34.478	40.863	866	2,5 ↑	(6.385)	(15,6) ↓
Dalam Perhatian Khusus	18.348	25.255	29.500	(6.907)	(27,3) ↓	(4.245)	(14,4) ↓
Kurang Lancar	1.457	2.954	2.388	(1.497)	(50,7) ↓	566	23,7 ↑
Diragukan	617	667	678	(50)	(7,5) ↓	(11)	(1,6) ↓
Macet	6.238	3.404	2.362	2.834	83,3 ↑	1.042	44,1 ↑
Jumlah	**62.004**	**66.758**	**75.791**	**(4.754)**	**(7,1)** ↓	**(9.033)**	**(11,9)** ↓

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Jenis Sektor Usaha

Perihal	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Jasa dunia usaha	6.957	6.942	9.129	15	0,2 ↑	(2.187)	(24,0) ↓
Jasa pelayanan sosial	242	823	995	(581)	(70,6) ↓	(172)	(17,3) ↓
Konstruksi	12.149	13.093	13.156	(944)	(7,2) ↓	(63)	(0,5) ↓
Lain-lain	3.513	3.546	3.765	(33)	(0,9) ↓	(219)	(5,8) ↓
Listrik, gas, dan air	2.033	788	364	1.245	158,0 ↑	424	116,5 ↑
Pengangkutan, pergudangan, dan Komunikasi	5.161	5.279	5.258	(118)	(2,2) ↓	21	0,4 ↑
Perdagangan, Restoran dan hotel	10.508	9.406	13.292	1.102	11,7 ↑	(3.886)	(29,2) ↓
Pertambangan	1.780	5.771	7.743	(3.991)	(69,2) ↓	(1.972)	(25,5) ↓
Perindustrian	18.889	19.517	19.073	(628)	(3,2) ↓	444	2,3 ↑
Pertanian	772	1.593	3.016	(821)	(51,5) ↓	(1.423)	(47,2) ↓
Jumlah	**62.004**	**66.758**	**75.791**	**(4.754)**	**7,1** ↓	**(9.033)**	**(11,9)** ↓

Penurunan jumlah restrukturisasi kredit didorong dari penurunan pada sektor-sektor yang paling terdampak seperti sektor Pertambangan yang turun sebesar Rp3,9 triliun atau sebesar 69,2%, sektor Konstruksi yang turun Rp0,9 triliun atau sebesar 7,2%, sektor Pertanian yang turun Rp0,8 triliun atau sebesar 51,5% dan sektor Jasa Pelayanan Sosial turun Rp0,6 triliun atau 70,6% dari posisi tahun sebelumnya.

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Jenis Peruntukan

Peruntukan	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
kredit Modal Kerja	47.068	50.651	54.956	(3.583)	(7,1) ↓	(4.305)	(7,8) ↓
kredit Investasi	11.421	12.561	17.095	(1.140)	(9,1) ↓	(4.534)	(26,5) ↓
kredit Konsumtif	3.515	3.546	3.740	(31)	(0,9) ↓	(194)	(5,2) ↓
Jumlah	**62.004**	**66.758**	**75.791**	**(4.754)**	**(7,1)** ↓	**(9.033)**	**(11,9)** ↓

Jumlah Pinjaman yang direstrukturisasi mengalami penurunan signifikan atau sebesar Rp4,8 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2024 atau mengalami penurunan sebesar 7,1%. Komposisi Pinjaman yang direstrukturisasi per 31 Desember 2025 didominasi oleh kredit Modal Kerja sebesar Rp47,1 triliun atau sebesar 76,0% dari total pinjaman yang direstrukturisasi.

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Jenis Segmen

Segmen	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Konsumer	290	935	3.738	(645)	(69,0) ↓	(2.803)	(75,0) ↓
Korporasi	42.808	45.692	49.319	(2.884)	(6,3) ↓	(3.627)	(7,4) ↓
Kecil	11.479	8.646	9.328	2.833	32,8 ↑	(682)	(7,3) ↓
Menengah	7.427	11.485	13.406	(4.058)	(35,3) ↓	(1.921)	(14,3) ↓
Jumlah	**62.004**	**66.758**	**75.791**	**(4.754)**	**(7,1)** ↓	**(9.033)**	**(11,9)** ↓

Segmen yang mengalami penurunan pinjaman yang direstrukturisasi berasal dari segmen menengah yang mengalami penurunan sebesar Rp4,1 triliun atau sebesar 35,3% (YoY), diikuti oleh segmen korporasi turun sebesar Rp2,9 triliun atau sebesar 6,3% (YoY) dan segmen konsumer yang mengalami penurunan sebesar Rp0,6 triliun atau sebesar 69,0% (YoY).

Pengelolaan Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit di BNI menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas dan kualitas portofolio aset Perseroan. Proses ini dilakukan secara menyeluruh untuk mengantisipasi dan memitigasi potensi kerugian yang dapat timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Sepanjang tahun 2025, BNI secara konsisten menerapkan strategi penyaluran kredit yang selektif dan berorientasi pada Nasabah dengan profil risiko yang sehat. Proses pemberian kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*), mulai dari tahap analisis kelayakan hingga persetujuan kredit. Selain itu, pemantauan dan evaluasi kualitas kredit dilakukan secara ketat dan berkesinambungan, guna memastikan portofolio kredit tetap sehat dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN TAHUN 2025

Strategi dan kebijakan pengelolaan risiko kredit BNI dilakukan secara berkesinambungan agar dapat menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas. BNI juga terus mengoptimalkan *credit risk management* dan melakukan *enhancement* dalam setiap tahapan proses kredit yang diawali dengan penentuan target market berdasarkan sektor prioritas, pengembangan *pipeline management* dengan *pre screening,* dan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) yang lebih dipertajam dari sebelumnya, penguatan pada proses *underwriting,* monitoring kredit, hingga *credit remedial & recovery*.

Pada tahun 2025, BNI kembali melanjutkan inisiatif *New Way of Working* (NWOW) dengan penguatan pada *credit risk management* di seluruh segmen kredit di BNI dengan dibantu oleh SEVP Credit Risk dan Senior Credit Risk Executive (SCX) serta penguatan fungsi risiko di segenap unit operasional. Dalam upaya perbaikan kredit, BNI melakukan peningkatan budaya risiko melalui program transformasi *end-to-end* proses kredit termasuk penguatan strategi pengelolaan LaR.

Pada tahun 2025, BNI menetapkan kebijakan strategis yang didukung oleh inisiatif penguatan manajemen risiko dan disiplin proses kredit. Strategi dan kebijakan BNI dalam rangka penguatan manajemen risiko yang telah dilakukan pada tahun 2025 pada segmen *Corporate, Enterprise,* dan *Commercial* antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan *Pipeline Management*
   a. Peningkatan portofolio Segmen Corporate, Enterprise dan Commercial yang berfokus pada sektor prioritas.
   b. Ekspansi kredit yang berkualitas dengan berfokus pada industri prospektif melalui *review Industry Risk Appetite* (IRA), *Risk Acceptance Criteria* (RAC), *Risk Appetite Statement* (RAS) untuk Risiko kredit dan *Loan Exposure Limit* (LEL) serta penajaman *guidance* kuadran sektor ekspansi dalam menggarap potensi bisnis masing-masing sektor industri pada masing-masing Region.
   c. Menjadikan faktor *Environmental, Social* and *Corporate Governance* (ESG) sebagai pertimbangan dalam melakukan ekspansi kredit.
   d. Penguatan *pipeline process* untuk debitur Kantor Cabang Luar Negeri (KLN) melalui implementasi IRA dan RAC.
   e. Memperkuat *credit risk analytics*, terutama *sensitivity analysis* dan *stress testing* komoditas, untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan kredit dan menjaga keberlanjutan portofolio pembiayaan.
   f. Optimalisasi solusi transaksi dalam meningkatkan ekspansi pasar global, *fee based income*, dan CASA yang *sustain* melalui Xpora, Supply Chain Financing/Open Account Financing, dan *Trade Finance* lainnya.
   g. *Enhancement* dan optimalisasi penggunaan aplikasi Connect dan 3D (Direktori Debitur Ditolak) dalam upaya penguatan *Pipeline Management* dan *Pre-Screening*.

2. Pengembangan *Underwriting Process*
   a. *Self assessment* kriteria pemenuhan ESG sesuai dengan sektor industri untuk meningkatkan kinerja ESG BNI.

b. Pengembangan *Loan Management System* (LMS) *Wholesale* pada segmen Corporate, Enterprise, dan Commercial yang mengintegrasikan seluruh proses kredit mulai dari proses *pipeline management*, *analysis*, *approval, administration* serta *remedial & recovery* yang berdampak terhadap peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kualitas aset.
c. Mendukung ekspansi kredit yang berkualitas melalui pembuatan kajian risiko berdasarkan sektor prioritas.
d. Memperkuat fungsi manajemen risiko dalam memberikan masukan dan *review* atas ketentuan dan kebijakan perkreditan sebagai bagian penerapan prinsip kehati-hatian (*prudent*)
e. *Enhancement credit risk analytics* melalui *sensitivity analysis* dan *stress testing* portofolio kredit beserta perubahan kondisi ekonomi, *review* metodologi risiko kredit, *risk-based pricing*, dan *enhancement impairment model*.
f. Memperkuat serta mengoptimalkan *tools underwriting* yang disesuaikan dengan kebijakan dan mengakomodasi kebutuhan bisnis.
g. Implementasi PACE 2.0 secara *web based* sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas verifikasi rekening koran pada segmen Commercial.

3. Penguatan Proses *Monitoring*
   a. Penguatan dan *enhancement Single Integrated Monitoring Tools* (SIMON) secara berkelanjutan untuk seluruh segmen.
   b. Pengembangan *Checklist Monitoring* fase II untuk segmen Corporate & Enterprise yang dapat membantu pengelola dalam memantau kondisi debitur setiap kuartalnya.
   c. Optimalisasi penggunaan tools pemantauan a.l. EWS Moody's, Bloomberg, Checklist Monitoring sebagai *screening* awal untuk action terhadap debitur (Incl. Kantor Cabang Luar Negeri (KLN)).
   d. Penetapan *action plan* berdasarkan hasil pemantauan terhadap performa debitur yang meliputi historis utilisasi fasilitas kredit, pemenuhan *covenant*, ketepatan pembayaran kewajiban, transaksi, dan penilaian adanya potensi gugatan hukum.
   e. Pemantauan kondisi debitur secara intensif, disertai dengan evaluasi dan penanganan menyeluruh terhadap debitur untuk mengetahui tingkat pinjaman debitur yang lebih *sustain* dan penanganan debitur bermasalah dengan lebih progresif antara lain dengan restrukturisasi, masuknya *strategic investor, phase out* ataupun *downsizing* melalui penjualan jaminan (*joint effort* unit bisnis, risiko dan *remedial recovery*).
   f. Penyempurnaan pelaksanakan Komite Kredit Risk Portofolio dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan risiko kredit yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan bank dengan melakukan *assessment* risiko kredit sebagai dasar untuk menentukan kecukupan pencadangan, pembahasan perkembangan kondisi berikut dengan kualitas portofolio, dan penetapan strategi tindak lanjut atas pengelolaan kredit.
   g. Manajemen portofolio kredit *Business Banking* melalui pemantauan kualitas kredit dengan lebih presisi untuk ketercapaian target *bankwide*.

4. Meningkatkan Kapabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia
   a. Meningkatkan kompetensi dan *risk awareness* SDM melalui pelatihan/sertifikasi serta memperlengkapi analisa dengan informasi dari *industry expertise*.
   b. Meningkatkan kapabilitas SDM dalam manajemen risiko melalui program pengembangan *Risk Culture* yang fokus dan terstruktur sesuai dengan AKHLAK.
   c. Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM baik *soft skill* maupun *hard skill* melalui *training*, sosialisasi terkait sistem & otomasi proses perkreditan, serta sertifikasi.
   d. *Enhancement* pelaksanaan *Credit Risk Review* dan kapabilitas SDM Kantor Cabang Luar Negeri (KLN) yang menjalankan fungsi risiko untuk menghasilkan kualitas kredit yang lebih baik, meningkatkan nilai *trade* dan *investment center* untuk memperkuat *positioning* BNI sebagai *global banking*.

5. Penguatan *Remedial* & *Recovery*
   Upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit dilaksanakan secara prudent melalui penerapan strategi penguatan yang berlandaskan pada prinsip *risk based approach* dilakukan antara lain melalui restrukturisasi kredit terhadap debitur NPL yang masih memiliki prospek dan memenuhi prinsip tiga pilar, pelaksanaan penjualan agunan baik secara bawah tangan (AJB) maupun lelang (fiat dan non fiat), upaya pemasaran agunan secara intensif (antara lain melalui kegiatan BNI Wondr 2025/BNI Expo.

6. Perluasan implementasi ASIC pada segmen wholesale untuk rekening pinjaman yang mempunyai *booking office* di seluruh Indonesia.

7. *Document Management System* (DMS) untuk pengelolaan dokumen kredit secara digital yang saat ini masih diimplementasikan pada segmen Corporate & Enterprise.

8. *Collateral Management System* (CMS) sebagai pengembangan otomasi pengelolaan database agunan yang dapat membantu fungsi penilaian agunan baik menggunakan mekanisme RM Silang atau *Unit Collateral Valuation*.

Pada segmen kredit retail, rencana kerja dan strategi perbaikan kualitas kredit yang telah diterapkan selama tahun 2025 sebagai berikut :

1. Ekspansi kredit dengan mengutamakan budaya risiko berfokus pada *low risk segment*
   a. BNI GRIYA pada *fixed income selected* (Pegawai BUMN/BUMD/BHMN, Instansi Pemerintah, Lembaga Pendidikan Anggota TNI/Polri), Diamond Client, Deal Team, dan Nasabah Dana, Emerald, Debitur Eksisting. Mengoptimalkan penetrasi pada *selected developer* (*Top Highly Developer Selected, Highly Selected*, dan Top 10 Region *Local Selected*).
   b. BNI FLEKSI pada *Fixed Income Selected* (Pegawai BUMN/BUMD/BHMN, PTN, CASN/ASN, Regulator, Lembaga Tinggi/Instansi Pemerintah) dan pegawai institusi kelolaan kantor pusat.
   c. Kartu Kredit pada Nasabah dana, *payroll*, *selected company*, dan referensi manajemen yang memiliki *mature relationship* dengan BNI.
   d. Kredit BNI Wirausaha (BWU) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada data *leads* yang berasal dari *Ecosystem Value Chain*, Eksisting to Bank (ETB), *Cluster – Point of Interest* (POI), dan *Community*.
   e. Kredit SME Business pada data *leads* yang berasal dari potensi *Supply Chain Financing* (SCF) dan *value chain* Nasabah Diamond Client, Xpora, Nasabah dan Giran BNI, pemain utama dan ekosistem di setiap Region
2. Kerjasama penyaluran kredit secara *linkage* (baik *executing* maupun *channeling*) ke lembaga keuangan lain dengan penetapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) yang terukur untuk produk fleksi, kartu Kredit, BWU, dan SME Business.

3. Melakukan *assessment* proses kredit untuk peningkatan ekspansi bisnis dengan mengutamakan budaya risiko secara *prudent*:
   a. BNI Griya
      1) Simplifikasi proses kredit untuk pada *selected developer* (*Top Highly Developer Selected, Highly Selected*, dan Top 10 Region *Local Selected*) dengan tetap menjalankan proses verifikasi.
      2) Penyesuaian ketentuan pemrosesan BNI Griya dalam rangka perbaikan kualitas kredit pada *Loan Processing Center* (LNC) atau Kantor Cabang yang memiliki kualitas kredit NPL BNI Griya di atas *threshold*.
      3) Ekspansi pada segmen *non fixed income secondary market* dilakukan dengan mempedomani prinsip kehati-hatian serta mengacu pada ketentuan yang berlaku.
   b. BNI Fleksi
      1) Perluasan pasar penyaluran BNI Fleksi Pensiun (BFP) kepada *Corporate Client*.
      2) Penyesuian kebijakan untuk BNI Fleksi Aktif berdasarkan *profiling* perusahaan untuk segmen pegawai Perusahaan Swasta.
      3) *Review* berkala terkait fitur maupun program BNI Fleksi Aktif
      4) Mengoptimalkan *dataleads* melalui program BNI Fleksi *Mobile Banking Digital Loan* dengan *filtering* debitur *eligible* pada bank data *payroll* BNI.
   c. Kartu Kredit
      1) Pemberian Referensi Manajemen secara selektif untuk pengajuan kartu Kredit berdasarkan historis kualitas kredit.
      2) *Increase credit limit* kartu Kredit yang dilakukan secara *selected* kepada pemegang kartu yang loyal dan aktif menggunakan layanan perbankan BNI.
      3) Selektif dalam memberikan kartu Kredit dengan mekanisme *Pre Embossed* dengan penambahan *corrective action* kepada Region pengusul.
      4) Bekerja sama dengan anak perusahaan BNI untuk menggarap potensi market baru dengan tetap *prudent*.
      5) Perbaikan dan perluasan *channel telesales* (debitur fintech, debitur griya, debitur fleksi, dan user wondr by BNI) sebagai *channel* akuisisi Kartu Kredit.
      6) Optimalisasi akuisisi Kartu Kredit melalui *channel e-form* dengan *assessment* kredit *card for card* dari *selected* bank.
   d. Kredit BNI Wirausaha (BWU) dan KUR
      1) Pengembangan produk BWU Pandu Mikro Digital untuk meningkatkan ekspansi kredit program kepada *value chain* dan mitra digital, melalui kemudahan persyaratan agunan tambahan namun dengan tetap memperhatikan mitigasi risiko melalui pemilihan potensi yang berbasis transaksional serta ekosistem digital.
      2) Penyempurnaan perhitungan Perputaran Modal Kerja (PMK) untuk fasilitas kredit modal kerja pada segmen *business program*.
      3) Implementasi kebijakan ekspansi secara selektif berdasarkan *leads* yang berkualitas.

4) Implementasi *corrective action* dimana *performance* kredit setiap unit menjadi dasar apakah unit tersebut akan berfokus kepada ekspansi atau berfokus pada perbaikan kualitas.

e. Kredit SME Business
   1) Meningkatkan fungsi manajemen risiko dalam pengembangan *skim* khusus untuk mendukung pertumbuhan kredit SME Business.
   2) Penyempurnaan perhitungan Perputaran Modal Kerja (PMK) untuk produk kredit SME Business.
   3) Penyempurnaan dalam pengelolaan portofolio kredit SME Business dengan penetapan kategori Region dan unit berdasarkan indikator kualitas kredit yang menjadi acuan kebijakan ekspansi di Region dan unit.
   4) Penyusunan kebijakan kredit Program Pemerintah melalui skema-skema baru, seperti kredit Program Perumahan (KPP), Kredit Industri Padat Karya (KIPK), Kredit Usaha Alsintan (KUA) yang dilakukan secara *prudent* dan sesuai dengan kaidah perkreditan BNI sehingga dapat menjaga kepentingan BNI dengan penyusunan petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis.
   5) Proses kredit pada kredit SME Business yang saat ini telah menggunakan *credit scoring* s.d Rp10 Miliar saat ini masih dilakukan pengembangan *tools* perkreditan sehingga dapat menyempurnakan *end to end credit process* secara keseluruhan.
   6) Pemantauan debitur Kolektibilitas 1 yang menunggak dan pemenuhan dana pada rekening pencadangan pembayaran kewajiban sesuai dengan Perjanjian kredit sebagai proses *monitoring* dalam menjaga kualitas kredit.
   7) Pelaksanaan *one on one* terhadap debitur pemberian tahun 2024 dan 2025 yang mengalami penurunan kualitas/*down-grade* sebagai langkah pendalaman debitur dan *lesson learned*.
   8) Pelaksanaan *sharing knowledge* oleh segenap SME Credit Risk (SMR) kepada *Retail* RM dan *Business Team Leader* (BTL) kelolaan SMR sebagai langkah peningkatan kemampuan analisa kredit *Retail* RM dan BTL.
   9) Melakukan brevet dan pelatihan secara berkala terkait ketentuan dan proses kredit SME kepada unit pemroses kredit termasuk SME *Credit Risk* Region (HSR) maupun SME *Credit Risk* (SMR) yang bertindak sebagai pemutus kredit sehingga putusan kredit semakin berkualitas.
   10) Penambahan jumlah SME *Credit Risk* Region (HSR) dan implementasi SME *Credit Risk* (SMR) *dedicated* untuk memperkuat fungsi manajemen risiko kredit SME dengan penempatan SME *Credit Risk* (SMR) di setiap unit pemroses kredit.

4. Meningkatkan *risk awareness* dan budaya risiko terutama untuk kredit *retail* melalui berbagai *channel digital* antara lain: ujian pegawai melalui menu "deep46" pada aplikasi pegawai, menu "*Knowledege*" pada aplikasi BNIMove, penyampaian rutin *lesson learned* ke segenap unit pemroses kredit *retail* dan lain-lain.

5. Memperkuat *digital capability* melalui *enhancement underwriting process* melalui:
   a. Pengembangan aplikasi untuk otomasi analisa mutasi rekening koran calon debitur dan debitur *existing*.
   b. Optimalisasi penggunaan sistem BNIdirect *Supply Chain* yang telah terintegrasi dengan BNIMove untuk proses pencairan kredit produk BNI Wirausaha Pinjaman Andalan UMKM (BWU Pandu).
   c. Pengembangan infrastruktur aplikasi eLO Konsumer (sebagai kredit Origination), dalam rangka sentralisasi *system /user sales* dan kredit operasional untuk mendukung *new region* model.
   d. Memperluas parameter dan *keyword* pencarian data informasi debitur pada SLIK, sehingga penarikan data debitur menjadi lebih komprehensif dalam mendukung proses pengajuan kredit digital.

6. Mengoptimalkan upaya perbaikan kualitas kredit dan *recovery* segmen kredit retail melalui:
   a. Perubahan struktur organisasi penagihan ritel yang semula berbasis produk menjadi organisasi berdasar area untuk penguatan supervisi penagihan di Region dan cabang dengan sistem cluster
   b. Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk penagihan melalui *Robo Call*, disamping penagihan digital eksisting *dunner*, WA *blast* dan *Voice blast*
   c. Perluasan jaringan pemasaran jaminan melalui:
      - Web Lelang Agunan BNI (https://lelangaguan.bni.co.id)
      - Kerjasama dengan agen properti dan Balai Lelang swasta
      - *Investor gathering*
   d. Kerjasama dengan pihak ketiga (agen penagihan) untuk *unsecured loan*

e. Peningkatan kompetensi dan kapabilitas SDM untuk melakukan restrukturisasi maupun lelang bekerjasama dengan divisi terkait maupun pihak eksternal seperti KPKNL
f. Penggunaan aplikasi *mobile collection* untuk monitor aktivitas dan produktivitas SDM penagihan.
g. Pemberian stimulus khusus untuk debitur yang terdampak bencana terutama Bencana Banjir Sumatera sesuai POJK yang berlaku

7. Memberikan kemudahan akses database Perjanjian Kerja sama (PKS) developer BNI Griya dalam menunjang aktivitas operasional collateral valuation segmen retail.

PENYEMPURNAAN PROSES PEMBERIAN KREDIT

BNI senantiasa melakukan penyempurnaan alur proses pemberian kredit pada Business Banking (Segmen Corporate, Enterprise, Commercial, dan Retail Banking). Penyempurnaan alur proses pemberian kredit yang dilakukan meliputi:

1. Penajaman fungsi unit bisnis dalam melakukan perencanaan daftar prospek, pemasaran, melakukan penilaian kelayakan kredit secara menyeluruh (termasuk analisa *first way out* dan *second way out*) dan pemantauan debitur.
2. Penajaman fungsi unit risiko yang dimulai dari tahap Pipeline Management, melakukan analisis risiko kredit (*deep dive*) dan identifikasi-mitigasi/ *risk control*, serta menganalisis dan memantau informasi terkait dengan kredit dan industri debitur.
3. Implementasi fungsi *collateral valuation* pada *Credit Operations* yang dilakukan secara bertahap untuk melakukan *check & balance* terhadap hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), perhitungan CEV agunan, penilaian agunan pada segmen retail, implementasi fungsi *advisory* terkait dengan struktur fasilitas kredit dalam komite kredit, serta *credit operations documentary.*
4. Simplifikasi alur proses pencairan kredit BNI Fleksi berupa otomasi BNI-105 melalui aplikasi Electronic Loan Origination (ELO) dengan tetap memperhatikan mitigasi risiko dari setiap tahapan.
5. *Review* terkait *tiering* kewenangan validasi dokumen kredit (SKK) pada unit Commercial Credit Operations.

Selain itu, untuk meminimalisasi risiko pada saat pemberian kredit untuk segmen Business Banking telah terdapat aplikasi Direktori Debitur Ditolak (3D), di mana melalui aplikasi tersebut unit Bisnis melakukan akses data dalam melakukan verifikasi terkait debitur atau calon debitur yang ditolak.

PEMANTAUAN KREDIT

BNI senantiasa melakukan pemantauan kredit dan kondisi industri debitur serta penagihan kredit secara intensif guna menciptakan pertumbuhan aset yang berkualitas. Bentuk pemantauan tersebut diwujudkan antara lain dengan melihat kondisi usahanya baik secara tidak langsung (secara *online*) maupun secara langsung, melakukan *review* kelayakan pinjaman debitur, dan pemantauan pembayaran kewajiban debitur. Pada prinsipnya proses pemantauan kredit tersebut berdasarkan pada penilaian atas 3 (tiga) pilar dalam ketentuan OJK tentang kualitas aktiva produktif.

Berbagai upaya yang dilakukan BNI dalam proses monitoring kualitas kredit pada segmen Business Banking antara lain:

1. Pengembangan dan penguatan *Single Integrated Monitoring Tools* (SIMON) sebagai *early warning system* untuk mendeteksi debitur yang berpotensi bermasalah serta memonitor *action plan*-nya.
2. Penajaman analisis manajemen portofolio melalui monitoring secara intensif terhadap kecukupan dan ketersediaan dana di rekening debitur untuk pemenuhan kewajibannya.
3. Mengoptimalkan pengelolaan portofolio LaR dengan melakukan 4M (*mapping*, menurunkan, menghindarkan, dan mengendalikan).
4. Penetapan *action plan* berdasarkan hasil pemantauan terhadap performa debitur KLN yang meliputi historis utilisasi fasilitas kredit, pemenuhan *covenant*, ketepatan pembayaran kewajiban, transaksi, dan penilaian adanya potensi gugatan hukum.
5. Melaksanakan Komite Kredit Risk Portofolio dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan risiko kredit yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan bank dengan melakukan *assessment* risiko kredit sebagai dasar untuk menentukan kecukupan pencadangan, pembahasan perkembangan kondisi berikut dengan kualitas portofolio, dan penetapan strategi tindak lanjut atas pengelolaan kredit.
6. Manajemen portofolio kredit Business Banking melalui pemantauan kualitas kredit untuk menjaga ketercapaian target bankwide.

Sedangkan untuk pemantauan pada segmen kredit retail dilakukan dengan:

1. Penetapan *threshold* kualitas kredit (Pra NPL dan NPL) untuk setiap program dan kerja sama dengan pihak ketiga.
2. Pemantauan dan pembatasan proses kredit BNI Griya dan BNI Fleksi terhadap segmen-segmen tertentu pada Kantor Cabang yang masuk dalam *corrective action* dan institusi tempat bekerja debitur yang masuk dalam *warning list.*

3. Melakukan r*eview performance* developer yang bekerja sama dengan BNI Griya secara triwulanan
4. Melakukan supervisi kepada unit pemroses kredit SME Business dalam rangka evaluasi proses perkreditan dan pemaparan kualitas kredit.
5. Peningkatan *monitoring* debitur melalui aplikasi *Single Integrated Monitoring* (SIMON) dengan penguatan fungsi SME *Credit Risk* (SMR) sebagai *approval* SIMON.
6. Melakukan pemantauan secara rutin atas Implementasi *tools* SIMON.
7. Pemantauan intensif atas ketersediaan dana debitur untuk pembayaran kewajibannya kepada Bank.
8. Segmentasi prioritas penagihan berdasarkan analisa *scoring* historis transaksi dan historis pembayaran kartu Kredit.
9. Memprioritaskan penagihan berdasarkan segmentasi institusi *warning list* untuk produk BNI Fleksi.
10. Peningkatan produktivitas *collection* melalui implementasi aplikasi Mobile *Collection* untuk produk kartu Kredit.
11. Penyampaian *monitoring* kualitas kredit kepada sentra/cabang.
12. Penyesuaian tanggal jatuh tempo debitur berdasarkan *payment behaviour*.
13. Kerja sama *buyback guarantee* kepada *developer* terkait.
14. Pemantauan terhadap dokumen kredit/debitur yang sudah jatuh tempo serta menyampaikan pemberitahuan kepada debitur dan pemilik agunan untuk segera memperpanjang dokumen agunan yang akan jatuh tempo melalui Notaris/ PPAT yang ditunjuk Bank.

PENYELAMATAN DAN PENYELESAIAN KREDIT

BNI senantiasa melaksanakan beragam upaya penanganan kredit bermasalah secara optimal yang diikuti dengan peningkatan *coverage ratio* secara *prudent* guna memperkuat fundamental keuangan dan menjaga kualitas kredit. Dalam hal ini, termasuk kredit yang sudah dihapus buku juga terus diupayakan penyelesaiannya secara maksimal untuk memperkecil kerugian Bank.

Upaya penanganan kredit bermasalah pada segmen Corporate, Enterprise & Commercial Banking, dan Retail secara umum ditempuh melalui 2 (dua) strategi, yaitu penyelamatan dan penyelesaian kredit. Strategi penyelamatan dilakukan antara lain:

1. Restrukturisasi (*restructuring, reconditioning, reschedulling*) terhadap debitur yang dinilai masih prospektif sesuai 3 (tiga) pilar (prospek usaha, *performance*, dan kemampuan membayar).
2. Proaktif melakukan pemantauan dan *Joint Effort Loan at Risk* (LaR).
3. Meningkatkan penagihan angsuran pokok & bunga.
4. Penjualan agunan dalam rangka *downsizing* fasilitas kredit untuk menyesuaikan kemampuan debitur.

Sedangkan strategi penyelesaian diterapkan kepada debitur yang dinilai sudah tidak memiliki prospek, dan atau kemampuan membayar, antara lain:

1. Penjualan agunan (lelang dan non lelang).
2. Penyelesaian utang melalui investor strategis.
3. *Legal action* melalui litigasi, kepailitan/PKPU, gugatan perdata, dan penagihan terhadap penjamin utang (*personal guarantee* dan *company guarantee*).

Selain upaya tersebut di atas, dilakukan juga alternatif proses penyelamatan atau penyelesaian kredit melalui inisiatif program, antara lain yaitu:

1. Percepatan penyelesaian aset bermasalah melalui program lelang dengan meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pihak terkait (DJKN/KPKNL dan ATR/BPN).
2. Program percepatan penyelesaian aset bermasalah melalui skema yang *governed* (cessie atau program lainnya).
3. Penguatan kerja sama dengan pihak ketiga (*Lawyer, Collection Agent,* JPN, Sekuritas dan lain-lain).
4. *Investor Gathering*.

KINERJA PENGELOLAAN RISIKO KREDIT TAHUN 2025

Rasio NPL *Gross* BNI pada akhir tahun 2025, mengalami perbaikan dibandingkan akhir tahun 2024, yaitu dari 2,0% menjadi 1,9% atau membaik secara YoY. Hal yang sama juga terlihat pada rasio LaR yang membaik 1,8% (YoY) dari Desember 2024 10,3% menjadi 8,5% pada Desember 2025.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA DI TAHUN MENDATANG

Pada tahun 2026, BNI akan tetap melakukan optimalisasi program yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. BNI juga telah menetapkan kebijakan strategis pada segmen Corporate, Enterprise, dan Commercial dengan menerapkan beberapa strategi dan rencana kerja sebagai berikut:

1. Pengembangan *Pipeline Management*
   a. Peningkatan portofolio kredit berbasis sektor prioritas dan *lending* program antara lain SPAN dan Xpora, serta mendukung program pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP).
   b. Optimalisasi ekosistem bisnis/*value chain* debitur korporasi melalui pembiayaan berbasis rantai pasok atau *supply chain financing* dimana bank tidak hanya membiayai *anchor company* tetapi juga *supplier* dan distributor utamanya dengan struktur fasilitas yang terkontrol, monitoring yang ketat serta data transaksi sebagai dasar penilaian risiko.
   c. Peningkatan portofolio *green loan* dengan mengintegrasikan pertimbangan *Environmental, Social, and Corporate Governance* (ESG) dalam proses pemberian kredit guna mendukung pembiayaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sesuai tren global dan regulasi.
   d. Mendorong pertumbuhan kredit yang selektif dan berkelanjutan melalui fokus pada industri prospektif di seluruh segmen, dengan memperkuat kerangka *risk governance* melalui *review Industry Risk Appetite* (IRA), *Risk Acceptance Criteria* (RAC), *Risk Appetite Statement* (RAS) Risiko kredit, dan *Loan Exposure Limit* (LEL), serta penyempurnaan *guidance* kuadran sektor ekspansi untuk optimalisasi potensi bisnis lintas Region.
   e. Fokus meningkatkan eksposure ekspansi pembiayaan pasar global, *fee based income*, dan CASA yang *sustain* melalui strategi Xpora, *Supply Chain Financing/Open Account Financing*, dan *trade finance* lainnya serta menerapkan inisiatif strategi melalui percepatan alur proses pemberian dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*).
   f. Meningkatkan *closed loop* transaksi nasabah sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pembiayaan guna memperoleh informasi dan *behaviour* transaksi nasabah secara menyeluruh, sehingga dapat memperkuat kualitas *pipeline* kredit, peningkatan akurasi penilaian risiko, dan mendukung ekspansi kredit yang lebih *prudent*, terukur dan selaras dengan *risk appetite* bank.
   g. *Enhancement* dan optimalisasi penggunaan aplikasi Connect dan 3D (Direktori Debitur Ditolak) dalam upaya penguatan *Pipeline Management* dan *Pre-Screening* .
2. Pengembangan *Underwriting Process*
   a. *Self assessment* kriteria pemenuhan ESG sesuai dengan sektor industri untuk meningkatkan kinerja ESG BNI.
   b. Implementasi *Loan Management System* (LMS) *Wholesale* pada Segmen Corporate, Enterprise, dan Commercial yang mengintegrasikan seluruh proses kredit mulai dari proses *Pipeline Management, analysis, approval, administration* serta *remedial & recovery* yang berdampak terhadap peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kualitas aset.
   c. Penerapan *risk register* dan kajian industri sebagai *lesson learned* guna mendukung ekspansi kredit yang berkualitas
   d. *Enhancement credit risk analytics* melalui *sensitivity analysis* dan *stress testing* portofolio kredit beserta perubahan kondisi ekonomi, *review* metodologi risiko kredit, *risk-based pricing*, dan *enhancement impairment model.*
   e. Memperkuat dan mengoptimalkan *tools underwriting* secara berkelanjutan yang selaras dengan kebijakan perkreditan serta kerangka manajemen risiko, sekaligus adaptif terhadap kebutuhan bisnis, guna meningkatkan kualitas analisis, konsistensi pengambilan keputusan, serta efektivitas dan efisiensi proses pemberian kredit.
   f. *Enhancement* dan implementasi PACE 2.0 secara *web based* sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas verifikasi rekening koran pada segmen Commercial.
   g. Penguatan aspek manajemen risiko dalam pengembangan produk dan skema kredit yang selaras dengan kebijakan bank serta mengakomodasi kebutuhan bisnis.
   h. Memperkuat fungsi manajemen risiko dalam memberikan masukan dan *review* atas ketentuan, kebijakan dan prosedur perkreditan yang menyesuaikan kondisi pasar dan regulasi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*).
3. Penguatan Proses Monitoring
   a. Penguatan dan *enhancement* Single Integrated Monitoring Tools (SIMON) secara berkelanjutan untuk seluruh segmen.
   b. Pengembangan *Checklist Monitoring* fase II untuk segmen Corporate & Enterprise yang dapat membantu pengelola dalam memantau kondisi debitur setiap kuartalnya.
   c. Melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan kondisi geopolitik, bencana alam, *force majeure* dan fluktuasi harga komoditas, serta melakukan mitigasi risiko terhadap kinerja debitur yang berpotensi terdampak.
   d. Optimalisasi penggunaan *tools* pemantauan a.l. EWS Moody's, Bloomberg, *Checklist Monitoring* sebagai *screening* awal untuk *action* terhadap debitur (Incl. Kantor Cabang Luar Negeri (KLN)).

e. Penetapan *action plan* berdasarkan hasil pemantauan terhadap performa debitur yang meliputi historis utilisasi fasilitas kredit, pemenuhan *covenant*, ketepatan pembayaran kewajiban, transaksi, dan penilaian adanya potensi gugatan hukum.
f. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap debitur serta menetapkan strategi penanganan yang tepat bagi debitur bermasalah, antara lain melalui restrukturisasi, masuknya *strategic investor*, *phase out*, *downsizing* dan pelunasan melalui penjualan asset dengan *joint effort* unit bisnis, risiko, dan *remedial recovery*.
g. Penyempurnaan pelaksanakan Komite Kredit Risk Portofolio dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan risiko kredit yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan bank dengan melakukan *assessment* risiko kredit sebagai dasar untuk menentukan kecukupan pencadangan, pembahasan perkembangan kondisi berikut dengan kualitas portofolio, dan penetapan strategi tindak lanjut atas pengelolaan kredit.
h. Manajemen portofolio kredit Business Banking melalui pemantauan kualitas kredit dengan lebih presisi untuk ketercapaian target *bankwide*.

4. Meningkatkan Kapabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia
   a. Penguatan *risk culture* SDM melalui penyampaian *lesson learned* dan *risk awareness* untuk membangun *early risk mindset*.
   b. Penguatan kapabilitas SDM melalui pelatihan/*video learning*/sertifikasi/sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman sistem/otomasi proses perkreditan, *market knowledge*, *industry expertise, global banking*, *business acumen*, *digital mindset*, dan *advanced analytics* guna mendukung peningkatan kualitas kredit dan efektivitas proses bisnis.
   c. Penguatan kapabilitas pegawai Kantor Cabang Luar Negeri (KLN) melalui pelatihan/sertifikasi pada fungsi risiko untuk menghasilkan kualitas kredit yang lebih baik, meningkatkan nilai *trade* dan *investment center* untuk memperkuat *positioning* BNI sebagai *global banking*.
   d. Menyusun perencanaan kepegawaian yang terstruktur berbasis *talent management, workforce planning*, *career roadmap* dan *productivity monitoring* dalam mendukung perkembangan bisnis.
5. Penguatan *Remedial* & *Recovery*
   Upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit dilaksanakan secara prudent melalui penerapan strategi penguatan yang berlandaskan pada prinsip risk based approach dilakukan antara lain melalui restrukturisasi kredit terhadap debitur NPL yang masih memiliki prospek dan memenuhi prinsip tiga pilar, pelaksanaan penjualan agunan baik secara bawah tangan (AJB) maupun lelang (fiat dan non fiat), upaya pemasaran agunan secara intensif (antara lain melalui kegiatan BNI Expo, Press Release dan Iklan Visual Lelang BNI di medsos, website lelang bni.co.id, dan lain-lain), optimalisasi kerja sama dengan Pihak Ketiga (antara lain dengan DJKN, Balai Lelang Swasta, Perusahaan Agen Properti, Eksternal Lawyer, dan lain-lain), pelaksanaan program penjualan agunan kredit bermasalah melalui pemberian reward kepada pegawai BNI, upaya tracing & eksekusi aset milik Personal Guarantee (PG) dan Company Guarantee (CG), dan lain-lain.
6. Perluasan implementasi ASIC pada semua segmen Retail untuk rekening pinjaman yang mempunyai *booking office* di seluruh Indonesia.
7. Implementasi *Document Management System* (DMS) untuk pengelolaan dokumen kredit secara digital pada segmen Commercial dan Retail.
8. *Collateral Management System* (CMS) sebagai pengembangan otomasi pengelolaan *database* agunan yang dapat membantu fungsi penilaian agunan baik menggunakan mekanisme RM Silang atau Unit Collateral Valuation.

Sementara itu, untuk rencana dan strategis untuk perbaikan kualitas kredit pada segmen kredit retail pada tahun 2026 antara lain:

1. Fokus ekspansi bisnis yang mengutamakan budaya risiko dengan fokus pada segmen *low risk*:
   a. BNI GRIYA pada segmen fixed income selected, yaitu pegawai BUMN/BUMD/BHMN, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, anggota TNI/Polri, *corporate client*, Nasabah dana, Nasabah Emerald, serta debitur eksisting dengan kinerja (*performance*) yang baik, sekaligus meningkatkan market share pada *selected developer* (*Top Highly Selected*, *Highly Selected*, dan *Selected Developer*).
   b. BNI FLEKSI pada segmen *Fixed Income Selected*, meliputi pegawai BUMN/BUMD/BHMN, PTN, CASN/ASN, *regulator*, lembaga tinggi/instansi pemerintah, pegawai institusi/perusahaan yang dikelola kantor pusat, tenaga profesional, serta Nasabah Emerald.
   c. Kartu Kredit ditujukan kepada Nasabah dana, *payroll*, *selected company*, serta Nasabah berdasarkan referensi manajemen yang memiliki hubungan (*mature relationship*) yang baik dengan BNI.
   d. Kredit BNI Wirausaha (BWU) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada data *leads* dengan kategori yang berasal dari *Ecosystem Value Chain*, Eksisting to Bank (ETB), *Cluster – Point of Interest* (POI), dan *Community.*

e. Kredit SME Business pada data *leads* yang berasal dari potensi *Supply Chain Financing* (SCF) dan *value chain* Nasabah Diamond Client, Xpora, Nasabah dan Giran BNI, pemain utama dan ekosistem di setiap Region

2. Kerja sama *channeling* dengan pihak ketiga (*fintech* dan lembaga keuangan lainnya) melalui penetapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) yang terukur untuk produk fleksi, kartu Kredit, dan *Linkage Channeling*.
3. Melakukan *assessment* proses kredit untuk peningkatan ekspansi bisnis dengan mengutamakan budaya risiko secara *prudent*:
   a. BNI Griya
      1) Simplifikasi proses kredit untuk peningkatan portfolio sekaligus *market share* pada *selected developer* (*Top Highly Selected*, *Highly Selected*, dan *Selected Developer*) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
      2) Percepatan proses kredit melalui program khusus untuk Nasabah emerald dan Nasabah *payroll* BNI dalam rangka meningkatkan portfolio sekaligus *cross selling* product Nasabah eksisting.
      3) Penyesuaian ketentuan pemrosesan BNI Griya dalam rangka perbaikan kualitas kredit pada LNC atau Kantor Cabang yang memiliki kualitas kredit NPL BNI Griya di atas *threshold*.
      4) Ekspansi pada segmen *non fixed income secondary market* tetap dilakukan dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian serta mengacu pada ketentuan yang berlaku.
      5) Kerjasama pengalihan piutang konsumen developer melalui skema *cessie.*
   b. BNI Fleksi
      1) Perluasan pasar penyaluran BNI Fleksi Pensiun (BFP) kepada segmen *Corporate Client*.
      2) Penyesuian kebijakan untuk BNI Fleksi Aktif berdasarkan *profiling* perusahaan untuk segmen pegawai Perusahaan Swasta.
      3) Review berkala terkait fitur BNI Fleksi Aktif dan BNI Fleksi Pensiun dalam rangka ekspansi yang berkualitas.
      4) Mengoptimalkan *dataleads* melalui program BNI Fleksi *Digital Loan* via wondr by BNI dengan *filtering* debitur *eligible* pada *datamart*.
      5) Optimalisasi data *payroll* BNI melalui skema BNI Fleksi *Pre Approve* melalui *Telesales* dengan *filtering* Nasabah dan/ atau debitur *eligible* untuk mendapatkan penawaran BNI Fleksi.
   c. Kartu Kredit
      1) Pemberian Referensi Manajemen secara selektif untuk pengajuan kartu Kredit berdasarkan historis kualitas kredit yang dihasilkan dari *channel* tersebut.
      2) *Increase credit* limit kartu Kredit yang dilakukan secara *selected* kepada pemegang kartu yang loyal dan aktif menggunakan layanan perbankan BNI.
      3) Percepatan proses *Increase Credit* Limit Kartu Kredit melalui mekanisme *Auto Approve* di wondr by BNI kepada segmen *low risk*.
      4) Selektif dalam memberikan kartu Kredit dengan mekanisme *Pre Embossed* dengan penambahan *corrective action* kepada Region pengusul.
      5) Bekerja sama dengan anak perusahaan BNI untuk menggarap potensi *market* baru dengan tetap *prudent*.
      6) Perbaikan dan perluasan channel *telesales* (debitur *fintech*, debitur griya, debitur fleksi, dan *user* wondr by BNI) sebagai *channel* akuisisi Kartu Kredit.
      7) Optimalisasi akuisisi Kartu Kredit melalui channel e-*form* dengan *assessment* kredit *card for card* dari *selected* bank.
      8) Simplifikasi pengajuan e-*Form* Kartu Kredit melalui wondr by BNI.
   d. Kredit BWU dan KUR
      1) Pengembangan produk BWU Pandu Mikro Digital untuk meningkatkan ekspansi kredit program kepada *value chain* dan mitra digital, melalui kemudahan persyaratan agunan tambahan namun dengan tetap memperhatikan mitigasi risiko melalui pemilihan potensi yang berbasis transaksional serta ekosistem digital.
      2) Pengembangan produk BWU Pandu Likuiditas dengan memperhatikan historis transaksi BNI Agen46.
      3) Otomasi perhitungan Angsuran kredit untuk program KUR dan Produk BWU.
      4) Pengembangan *Artificial Inteligence* (AI) dalam rangka penguatan mitigasi risiko dalam penyaluran kredit KUR dan BWU
   e. Kredit SME Business
      1) Meningkatkan fungsi manajemen risiko dalam pengembangan dan pemantauan *skim* khusus untuk mendukung pertumbuhan kredit SME Business.
      2) Penyempurnaan dalam pengelolaan portofolio kredit SME Business dengan penetapan kategori Region dan unit berdasarkan indikator kualitas kredit yang menjadi acuan kebijakan ekspansi di Region dan unit.

3) Pengawalan terhadap skema-skema kredit program pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara nasional.
4) Pelaksanaan *one on one* bersama dengan unit pengelola bisnis sebagai langkah monitoring atas kondisi debitur dan *deep dive* atas temuan yang terdapat di lapangan.
5) Penguatan fungsi pemantauan debitur Kolektibilitas 1 yang menunggak dan pemenuhan *Debt Service Reserve Account* (DSRA) debitur sebagai proses *monitoring* dan menjaga kualitas serta pemenuhan debitur atas Perjanjian kredit.
6) Penguatan aktivitas *sharing knowledge* oleh segenap SME *Credit Risk* (SMR) kepada RM dan *Business Team Leader* (BTL) kelolaan SMR sebagai langkah peningkatan kemampuan analisa kredit RM dan BTL.
7) Melakukan *brevet* dan pelatihan secara berkala terkait ketentuan dan proses kredit *retail* kepada unit pemroses kredit termasuk SME *Credit Risk* Region (HSR) maupun SME *Credit Risk* (SMR) yang bertindak sebagai pemutus kredit sehingga putusan kredit semakin berkualitas.

4. Meningkatkan *risk awareness* dan budaya risiko terutama untuk kredit *retail* melalui berbagai *channel digital* antara lain: ujian pegawai melalui menu "deep46" pada aplikasi pegawai, menu "*Knowledege*" pada aplikasi BNI Move, penyampaian rutin *lesson learned* ke segenap unit pemroses kredit *retail* dan lain-lain.
5. Memperkuat *digital capability* melalui *enhancement underwriting process* melalui:
   a. Pengembangan aplikasi untuk otomasi analisa mutasi rekening koran calon debitur dan debitur baik BNI maupun rekening Bank lain dan terintegrasi dengan *Loan Origination System* (LOS) pada produk SME Business.
   b. Optimalisasi penggunaan sistem BNIdirect yang telah terintegrasi dengan BNIMove untuk proses pencairan kredit produk BWU Pandu.
   c. Implementasi *Retail Credit Tools* (RCT) sebagai bagian dari *re-engineering end to end retail lending business process* pada segmen *retail*.
   d. Optimalisasi BNIMove untuk produk *Business Program* dan perluasan pengembangan pada produk SME serta pengembangan sistem AI untuk mendukung percepatan proses kredit.
   e. Optimalisasi penggunaan kredit biro pada sistem pemrosesan kredit khususnya untuk *digital loan*.
   f. Pengembangan infrastruktur aplikasi eLO Konsumer (sebagai *Loan Origination*), dalam rangka sentralisasi *system /user* unit *processing* untuk mendukung *new region* model.
   g. Pengembangan *dashboard turn around time* (TAT) produk kredit Konsumer untuk membantu proses *monitoring* aplikasi kredit yang sedang dan/atau telah mendapat keputusan.
7. Mengoptimalkan upaya perbaikan kualitas kredit dan *recovery* segmen kredit retail melalui:
   a. Penyesuian tanggal jatuh tempo (*cycle date*) kredit konsumer maksimal tanggal 25 untuk produk Griya & Fleksi untuk memberikan waktu yang cukup dalam penagihan.
   b. Penguatan intensitas penagihan kredit retail melalui sentralisasi *dunner* penagihan (*tele collection*).
   c. Penyempurnaan (*revamp*) *web site* lelang agunan BNI.
   d. *Enhancement Account Handling* pengaihan (dhi. aplikasi *Interface Common Collection*) untuk memudahkan pengelolaan account penagihan dan meningkatkan produktivitas petugas penagihan
   e. Pembuatan portal monitoring *collection* yang mencangkup monitoring *daily payment*, *data lead*, *pipeline*, kualitas aset, monitoring lelang, Opex & Capex, serta produktivitas *collection* & *recovery*.
   f. Perluasan kerjasama dengan penyedia jasa penagihan (pihak ketiga : *agency* penagihan) untuk penagihan debitur kredit KUR dan BNI Griya FLPP.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Praktik Manajemen Risiko terkait Permodalan

Rincian Struktur Modal Bank

Komponen Modal (Bank Saja)	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal	Persentase (%)	Nominal	Persentase (%)
Modal Inti (Rp-miliar)	155.838	142.043	130.938	13.795	9,7	11.105	8,5
Modal Pelengkap (Rp-miliar)	9.792	10.264	11.079	(494)	(4,8)	(815)	(7,4)
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (Rp-miliar	165.630	152.307	142.016	13.302	8,7	10.291	7,2
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko kredit (Rp miliar)	749.998	660.200	609.161	88.084	13,3	51.039	8,4
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional (Rp miliar)	40.384	37.411	34.967	2.973	7,95	2.444	6,99
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar (Rp miliar)	11.223	14.162	2.812	(2.939)	(20,8)	11.350	403,6
Rasio Modal Inti (%)	19,4	20,0	20,2	(0,5)		(0,2)	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar (%)	20,7	21,4	22,0	(0,7)		(0,6)	

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal Bank [ACGS B.3.1]

Dalam rangka menghadapi dinamika ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi, BNI menerapkan sistem pengelolaan permodalan yang efektif, *prudent*, dan terintegrasi. Sistem ini dirancang untuk mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan sekaligus memperkuat daya saing Perseroan di industri perbankan. Pengelolaan permodalan dilakukan dengan mempertahankan posisi permodalan yang kuat, guna mendukung ekspansi bisnis, menjaga kepercayaan investor, deposan, Nasabah, serta pasar, dan memastikan pemenuhan seluruh ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Selain itu, kecukupan modal juga dikelola secara optimal untuk mengantisipasi dan meng-cover berbagai risiko yang dihadapi Bank, sehingga dapat menopang pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi tahun 2025.

Dalam pengelolaan permodalan, BNI memelihara modal sesuai dengan tingkat risiko dan di-*review* secara periodik. BNI juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Hal ini dilakukan karena BNI memiliki komitmen yang kuat untuk selalu menjaga komposisi struktur modal sesuai dengan ketentuan dan tidak melanggar ketentuan batas minimum yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator perbankan.

Dasar Penentuan Kebijakan

1. Modal Inti
   Modal inti adalah modal bank yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum". Modal inti BNI naik 9,7% atau meningkat dari Rp142,0 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp155,8 triliun pada tahun 2025. Peningkatan ini berasal dari laba Bank sepanjang tahun 2025 dan peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tahun 2025 sebesar Rp2,5 triliun.

2. Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)
   Modal pelengkap (mengacu pada modal bank) terdiri dari cadangan umum aset produktif dan instrumen modal yang memenuhi persyaratan Tier 2. Modal pelengkap BNI turun 4,6% dari Rp10,3 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp9,8 triliun pada tahun 2025. Penurunan sebesar Rp472 miliar tersebut didominasi oleh amortisasi Surat Berharga berkarakteristik Modal yang dimiliki senilai USD500.000.000. Penurunan dari amortisasi nilai obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap mencapai Rp1,6 triliun. Di sisi lain cadangan umum aset produktif meningkat Rp1,1 triliun.

Praktik Manajemen Risiko terkait Permodalan

Untuk mengukur kemampuan modal BNI dalam menyerap risiko, dilakukan dengan menghitung KPMM sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Regulator, yaitu dengan tahapan:

1. Menghitung kecukupan penyediaan modal minimum sesuai metode pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
   a. Risiko kredit: Pendekatan Standar (*Standardized Approach*)
   b. Risiko Pasar: Pendekatan Standar (*Standardized Approach*)
   c. Risiko Operasional: Pendekatan Standar (*Standardized Approach*)
2. Menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan profil risiko BNI.
   Profil risiko BNI, sebagai salah satu faktor penilaian TKB periode 31 Desember 2025 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Sebagai dampak dari profil risiko BNI yang berada pada tingkat *Low to Moderate* dan sesuai perhitungan menggunakan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), maka CAR minimum sesuai profil risiko sebesar 9,95%.
3. Selain menghitung KPMM berdasarkan modal minimum sesuai profil risiko, BNI juga menghitung tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan. Tambahan modal tersebut berupa *capital conservation buffer, countercyclical buffer*, dan *capital surcharge* untuk Bank Sistemik. Tambahan modal penyangga dilakukan sesuai dengan ketentuan Regulator.
   a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis.
   b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.
   c. *Capital Surcharge* adalah tambahan kapasitas permodalan yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian dalam hal terjadi kegagalan Bank Sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank Sistemik dalam menyerap kerugian.

Apabila ditambah dengan modal penyangga (*buffer*) yaitu *Conservation Buffer* 2,50%, *Countercyclical Buffer* 0% dan *Capital Surcharge* 1,50%, maka batas rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BNI adalah 13,95%.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2025, BNI mencatatkan adanya ikatan yang material untuk investasi barang modal sebagai berikut:

No.	Nama Proyek	Pemasok
1	Pembangunan Gedung Pantai Indah Kapuk 2	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk PT Virama Karya (Persero) PT Alien Desain Nusantara PT Perintis Dinamika Sekatama PT Datum Ciptaloka Sejahtera
2	Replacement ATM with CRM	PT Emneltech Solusi Indonesia
3	DRC Colo 2	PT Neptus Teknologi Indonesia KJPP Rengganis, Hamid & Rekan PT Dinamika Sistem Integrasi Solusi PT Infracom Technology PT Metrocom Global Solusi PT Mitra Integrasi Informatika PT Prodata Sistem Teknologi PT Sentra Paramitra PT Software Information System Nusantara PT Swadharma Duta Data
4	Enterprise License IBM & Oracle	PT Metrocom Global Solusi PT Multipolar Technology
5	Pengembangan Wondr R2-R4	PT Accenture PT Izeno Teknologi Indonesia PT Mitra Integrasi Informatika PT Cloud Ace Integra
6	Additional Hardware Capacity	PT Infracom Technology PT Mastersystem Infotama
7	Pengembangan Perangkat Office Automation	PT Bhinneka Mentaridimensi Lakoni Lintang Langgeng PT Air Mas Perkasa PT Belpin Blessin Indonesia PT Berca Hardayaperkasa PT Bismacindo Perkasa PT Cyber Network Indonesia PT Datascrip PT Digital Teknologi Nusa PT Karlin Mastrindo PT Mitra Integrasi Informatika PT Multipolar Technology PT Nextindo Global Solusi PT Nusantara Compnet Integrator PT Pandu Siwi Sentosa PT Sarana Reswara Abadi PT Sentra Paramitra PT Trimuda Nuansa Citra Tbk PT World Infinite Network
8	License Server Virtualisasi	PT Mitra Integrasi Informatika

No.	Nama Proyek	Pemasok
9	Wondr MMP 1	KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan PT Accenture PT Adi Data Informatika PT Asiatek Solusi Indonesua PT Bhinneka Mentaridimensi PT Deloitte Konsultan Indonesia PT Dymar Jaya Indonesia PT Fan Integrasi Teknologi PT Idpay Asia Jaya PT Indocyber Global Teknologi PT Infracom Technology PT Ipsos Market Research PT Izeno Teknologi Indonesia PT Karlin Mastrindo PT Mastersystem Infotama PT Mitra Integrasi Informatika PT Niagaprima Paramitra PT NTT Indonesia Technology PT Nusantara Compnet Integrator PT Phintraco Technology PT Sentra Paramitra PT Swadharma Duta Data
10	Sewa Lokasi DC Colo	PT DCI Indonesia Tbk

TUJUAN IKATAN

Sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) BNI, ikatan yang material yang dilakukan BNI untuk investasi barang modal memiliki tujuan untuk memastikan adanya komitmen pihak-pihak yang terlibat dalam investasi untuk melaksanakan transaksi pembelian barang modal.

SUMBER DANA

BNI menggunakan sumber dana yang berasal dari sisa anggaran investasi, total beban penyusutan, dan pembagian atau persentase laba bersih dari tahun buku sebelumnya sebagai sumber pendanaan atas belanja modal.

MATA UANG YANG MENJADI DENOMINASI

Seluruh transaksi yang dilakukan dalam rangka pengikatan material investasi barang modal adalah dalam mata uang Rupiah.

LANGKAH YANG DIRENCANAKAN DALAM MELINDUNGI RISIKO MATA UANG ASING

BNI tidak melakukan proteksi atau perlindungan atas risiko perlindungan mata uang asing karena seluruh pengikatan investasi barang modal dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan dalam Tahun Buku Terakhir

BNI mengeluarkan dana untuk investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) sebagai bagian dari strategi penguatan fundamental bisnis dan peningkatan kapabilitas operasional. Dana tersebut digunakan untuk pembelian serta penambahan nilai aset tetap dan aset hak guna, termasuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, optimalisasi jaringan kantor dan layanan, serta peningkatan sarana pendukung operasional lainnya.

Jenis Investasi Barang Modal

Pada tahun 2025, realisasi investasi barang modal BNI tercatat sebesar Rp3.131 miliar yang terdiri dari bangunan dan tanah, perabotan otomasi, perabotan non-otomasi, dan kendaraan masing-masing sebesar Rp1.307 miliar, Rp1.625 miliar, Rp175 miliar, dan Rp23 miliar.

Tujuan Investasi Barang

Modal BNI melakukan pembelian barang modal tersebut bertujuan mendukung dan menunjang aktivitas operasional kegiatan Perusahaan secara menyeluruh. Investasi ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang sesuai, mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta memperkuat daya saing BNI di tengah dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Nilai Investasi Barang Modal yang Dikeluarkan

Tabel berikut menjelaskan rincian nilai investasi barang modal.

Jenis Investasi Barang Modal	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Bangunan dan Tanah	1.307	1.689	1.027	(381)	(22,6) ↓	662	64,4 ↑
Perabotan Otomasi	1.625	1.869	1.236	(244)	(13,1) ↓	634	51,3 ↑
Perabotan Non Otomasi	175	274	207	(99)	(36,1) ↓	67	32,5 ↑
Kendaraan	23	62	1	(39)	(62,7) ↓	61	5.917,8 ↑
Jumlah	**3.131**	**3.894**	**2.471**	**(763)**	**(19,6)** ↓	**1.423**	**57,6** ↑

Properti untuk Investasi

Properti BNI digunakan untuk tujuan pelaksanaan kegiatan perbankan atau penunjang operasional seperti rumah dinas pegawai, gudang penyimpanan. Dan tidak ada yang digunakan selain untuk tujuan investasi lainnya.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi antara periode setelah tanggal Laporan akuntan per tanggal 2 Februari 2026 sampai dengan disahkannya Laporan Tahunan ini. [ACGS C.8.1, C.8.2, C.8.3]

Rencana Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)

Perseroan telah melakukan Pengumuman Rencana Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) yang dikeluarkan oleh Perusahaan terbuka dan Rencana Pengalihan Saham Hasil *Buyback* pada tanggal 4 Februari 2025. Kemudian Perseroan melakukan Pengkinian Keterbukaan Informasi dalam rangka Rencana *Buyback* dan Rencana Pengalihan Saham Hasil *Buyback* pada tanggal 17 Februari 2025. Selanjutnya, rencana *Buyback* dan pengalihan saham hasil *Buyback* telah dimintakan persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2025. Adapun *buyback* saham yang telah disetujui dalam RUPST tersebut, pelaksanaannya dilakukan pada bulan Januari dan Februari 2026, sehingga sampai dengan akhir Desember 2025 tidak ada pelaksanaan *buyback* saham.

Pencapaian Target Tahun 2025 [ACGS C.2.1]

ASUMSI-ASUMSI YANG DIGUNAKAN DALAM PERUMUSAN TARGET TAHUN 2025

Asumsi-asumi yang dibangun dalam proses perumusan target tahun 2025 didasarkan oleh kondisi ekonomi global dan domestik. Kondisi-kondisi tersebut di antaranya mencakup, proyeksi moderasi pertumbuhan ekonomi global, baik di negara maju maupun di negara berkembang, dimana IMF (WEO April 2025) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global di 2025 melambat ke 2,8% dibandingkan 3,3% di 2024. Lebih lanjut, dinamika kebijakan global cukup berubah di tengah pergantian kepemimpinan baik di dalam negeri dan khususnya di luar negeri, yang secara dominan ditandai oleh terpilihnya Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat. Implementasi program Trump yang paling mewarnai pergerakan ekonomi pada 2025 adalah kebijakan tarif resiprokal pada berbagai negara mitra dagangnya.

Dari dalam negeri, beberapa isu domestik terjadi sejak pemulihan pasca Covid-19, di antaranya melemahnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga, serta pemulihan yang tidak seimbang (fenomena *K-shaped recovery)* antar kelompok konsumer menjadi tekanan kebawah bagi ekonomi domestik. Maka dari itu, arah kebijakan dari presiden terpilih di akhir 2024 difokuskan untuk menjawab tantangan konsumsi di atas serta isu pelemahan daya beli masyarakat. Sebagai contoh, adalah program Makan Bergizi Gratis dan ketahanan pangan. Selanjutnya, untuk menjawab tantangan pemulihan daya beli, pemerintah juga melakukan berbagai stimulus sejak awal tahun 2025.

Atas dasar perkembangan tersebut di atas, proyeksi pertumbuhan ekonomi pada 2025 diperkirakan berada dalam rentang 4,7%-5,2%. Hal ini didukung oleh pertumbuhan permintaan domestik yang akan ditopang oleh peningkatan konsumsi dari efek belanja fiskal yang pro-pertumbuhan dan pro-konsumsi pada pemerintahan baru sehingga berdampak langsung terhadap permintaan domestik. Rentang pertumbuhan ekonomi ini dipertahankan sepanjang 2025 tanpa mengalami revisi, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,1% di 2025.

Dari sisi harga, BNI memperkirakan bahwa akan terjadi tekanan inflasi naik di 2025 dibandingkan 2024 (1,6%), namun tetap dalam rentang sasaran Bank Indonesia. Kondisi iklim pasca dampak El-Nino di 2024 menyebabkan adanya normalisasi harga pangan di semester pertama 2025. Namun, memasuki Semester II – 2025, naiknya permintaan bahan pangan, turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan inflasi bahan pangan dan mendorong inflasi secara keseluruhan. Proyeksi inflasi BNI untuk 2025 berada di rentang 1,5-2,7% dengan kecenderungan inflasi berada di batas atas rentang proyeksi.

Di tengah tingginya ketidakpastian global akibat terpilihnya Donald Trump sebagai presiden AS periode 2025-2029, BNI memproyeksikan rata-rata nilai tukar Rupiah akan berada di rentang Rp 16.500 – 17.500/USD untuk 2025, atau terdepresiasi dibandingkan posisi akhir 2024 sebesar rata-rata Rp15.844. Di sisi lain, proyeksi moderasi ekonomi dan pelemahan daya beli menjadi landasan BNI melihat peluang penurunan BI-*rate* ke rentang 4,5 – 5,75% di tahun 2025. Secara global, hal ini juga dilatarbelakangi oleh tren penurunan suku bunga berbagai negara. Terpilihnya Trump sebagai presiden AS baru mengubah arah kebijakan AS yang lebih berorientasi ke dalam (*inward-looking*) dan bersifat lebih akomodatif. Secara realisasi, pemotongan suku bunga FFR terjadi di Triwulan III-IV 2025, dimana penurunan suku bunga FFR ini semakin menguatkan tren penurunan suku bunga global yang memberikan landasan momentum pemotongan suku bunga BI-*rate.* Dalam realisasinya, suku bunga BI-*rate* di 2025 ditutup di 4,75% dan dalam rentang proyeksi BNI.

Dengan postur ekonomi dan finansial tersebut, BNI memproyeksikan pertumbuhan kredit industri perbankan di 2025 akan berada di kisaran 7,0 – 11,0%, ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 5,0 – 8,0%. Dalam realisasinya hingga Des-2025, pertumbuhan kredit berada di 9,6% atau berada pada rentang proyeksi, sedangkan pertumbuhan DPK di 13,8% YoY, di atas rentang proyeksi BNI.

Proyeksi dan Realisasi Variabel Makroekonomi 2025

Indikator	Proyeksi 2025	Realisasi 2025
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,7 – 5,2	5,1%
Tingkat Inflasi (%)	1,5 – 2,7	2,9%
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	16.500 – 17.500	16.465
BI-7 Days Repo Rate (%)	4,5 – 5,75	4,75%
Pertumbuhan Kredit (%)	7,0 – 11,0	9,6%
Pertumbuhan DPK (%)	5,0 – 8,0	13,8%

Sumber: BPS, BI, BNI Office of Chief Economist

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI TAHUN 2025

Perbandingan antara Target dan Realisasi Bisnis Tahun 2025

Perihal	Realisasi Tahun 2025 (Rp-miliar)	Target Tahun 2025 (Rp-miliar)	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2025 (%)
Kredit yang diberikan	899.531	855.738	105,1
Simpanan dari Nasabah	1.040.834	924.085	112,6
Giro	439.498	380.041	115,6
Tabungan	286.460	301.609	95,0
Deposito	314.876	242.435	129,9

Secara umum, BNI mampu mencapai target yang ditetapkan di tahun 2025. Pencapaian yang baik ini diperoleh dengan cara adaptif terhadap lingkungan bisnis yang dinamis di 2025 berbekal fundamental keuangan yang sehat dan platform digital yang kompetitif. Beberapa strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian bisnis, di antaranya:

- Akselerasi pertumbuhan kredit yang solid dan seimbang ke sektor-sektor produktif.
- Penguatan struktur pendanaan yang berbasis dana murah (CASA) sehingga menopang efisiensi biaya dana.
- Penguatan manajemen risiko dan kualitas aset yang konsisten melalui *early warning system*, *risk acceptance criteria* dan *credit scoring*.
- Optimalisasi *data analytics* untuk men-*generate leads* dan mendorong *cross selling*.
- Penguatan platform digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan *customer experience* secara berkelanjutan.

BNI juga berhasil menutup tahun 2025 dengan pencapaian yang cukup positif.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI PROFITABILITAS SERTA RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA TAHUN 2025

Perihal	Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2025	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2025 (%)
Pendapatan Bunga Neto (Rp-miliar)	40.333	40.958	98,5
Laba Bersih (Rp-miliar)	20.111	21.427	93,9
Return on Asset (ROA) (%)	2,1	2,3	91,3
Return on Equity (ROE) (%)	14,0	14,9	94,0
Return on Equity (ROE) - *Equity Based* (%)	12,7	13,4	94,8
Net Interest Margin (NIM) (%)	3,8	3,9	97,4
Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) (%)	72,9	71,5	102,0
Cost to Income Ratio (CIR) (%)	46,5	45,3	102,6

Realisasi profitabilitas BNI menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan, dengan indikator profitabilitas seperti Laba bersih, *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Laba bersih BNI pada tahun buku 2025 tercatat sebesar Rp20,0 triliun. Pencapaian laba ini berada 93,5% dari target dan *inline* dengan ekspektasi market (*consensus*).

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI STRUKTUR MODAL DAN KUALITAS ASET TAHUN 2025

Perihal	Realisasi Tahun 2025 (%)	Target Tahun 2025 (%)	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2024 (%)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,7	20,0	103,5
Non Performing Loan (NPL) Gross	1,9	2,0	95,0

Strategi pengelolaan modal BNI tergambarkan dari pencapaian target struktur modal, yaitu rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tahun 2025 dengan pencapaian di atas target yang telah ditetapkan. Pencapaian target dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tersebut disebabkan oleh profitabilitas BNI yang meningkat di tahun 2025, sehingga memungkinkan peningkatan akumulasi modal terjadi secara organik. Tidak hanya itu, keberhasilan BNI juga terlihat dari pengelolaan kualitas aset produktif. Realisasi *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* mampu ditekan dari tahun sebelumnya di level 1,9% serta mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen kuat BNI untuk terus menjaga kualitas aset yang dimilikinya.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI DI BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA TAHUN 2025

Perihal	Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2025	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2025 (%)
Jumlah Karyawan (orang)	27.201	27.200	100
Jumlah pegawai yang ikut serta dalam pelatihan (orang)	26.937	26.947*)	99,96**)
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp-miliar)	192,8	192,8	100

*) *Exclude* Pegawai MPP, Cuti di Luar Tanggungan, Sakit dan Non Aktif per 31 Desember 2025
**) Terdapat 10 pegawai baru yang mulai aktif pada bulan Desember 2025 dan akan mengikuti proses *onboarding* pada Januari 2026

BNI menyadari bahwa untuk mencapai semua target yang ditetapkan dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, profesional, dan berintegritas. BNI senantiasa menyelenggarakan pengembangan SDM sebagai investasi dalam meraih keterampilan, pengetahuan, dan *attitude* (sikap kerja) pegawai yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing Bank.

Pada tahun 2025, jumlah karyawan BNI mencapai 27.201 orang dengan investasi pada pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mencapai Rp192,8 miliar. Realisasi biaya Pendidikan dan pelatihan tersebut setara dengan 3,53% dari total *gross salary*, lebih tinggi dari level yang diatur oleh regulator dalam POJK No. 24 tahun 2022 sebesar 3,5% dari *gross salary*. Biaya pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan investasi yang penting bagi BNI di masa yang akan datang.

Informasi Kelangsungan Usaha

HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA BANK DI TAHUN 2025

BNI mengidentifikasi sejumlah risiko ekonomi yang berpotensi memengaruhi kinerja perekonomian Indonesia dan industri perbankan ke depan. *Pertama,* risiko ramifikasi dampak implementasi kebijakan tarif impor oleh AS dan potensi dinamika menurunnya kepercayaan atas kerjasama internasional yang secara bertahap juga memperkuat fenomena perdagangan berdasarkan kedekatan/*friend-shoring. Kedua,* dalam kaitannya dengan risiko pertama di atas, risiko lainnya adalah munculnya ketegangan perdagangan dan geopolitik antara dua negara perekonomian besar, AS dan Tiongkok serta sekutu dari kedua negara, yang menurunkan keyakinan investor dan optimisme pasar, serta menciptakan ketidakpastian ekonomi. *Ketiga*, risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik, baik yang muncul sebagai dampak terbatasnya ruang gerak fiskal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi akibat belum tercapainya penerimaan pajak yang sesuai target pemerintah. *Keempat,* volatilitas dan depresiasi nilai tukar yang menciptakan ketidakpastian dalam transaksi ekonomi serta kenaikan biaya produksi. *Kelima,* risiko perlambatan ekonomi Tiongkok sebagai perekonomian besar dan mitra dagang utama Indonesia, yang berdampak terhadap menurunnya volume permintaan barang dan jasa global serta turunnya harga komoditas. Perlambatan Tiongkok itu sendiri terjadi disebabkan oleh kombinasi faktor fundamental seperti demografi penduduk yang rata-rata yang semakin menua dan penurunan usia produktif serta juga dapat diperparah dengan ketegangan perdagangan antara AS dan Tiongkok. *Keenam*, BNI juga mewaspadai fenomena menurunnya pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga domestik dari lensa struktural, yakni disebabkan dari ketidaktersediaan lapangan kerja yang memadai dan fenomena ekonomi informal yang semakin besar.

Dari sisi potensi manfaat, BNI melihat bahwa pemerintahan baru dengan arah dan fokus baru juga dapat menciptakan daya dorong bagi perekonomian nasional. Program-program mendasar seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), pemberdayaan masyarakat melalui koperasi, ketahanan pangan dan energi, apabila dijalankan dengan baik dan tetap memperhatikan mekanisme pasar yang berlaku, dapat mengurangi persoalan pelemahan daya beli masyarakat sekaligus mendukung inovasi usaha kecil menengah, yang pada gilirannya dapat menaikkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga melalui efek limpahan *(spillover).* Ke depannya, dominannya populasi muda Indonesia serta semakin kokohnya Indonesia sebagai negara kelas menengah atas (dengan pendapatan yang telah melebihi USD 5000 per kapita) juga dapat memiliki manfaat ekonomi apabila diarahkan dengan baik dan secara strategis. Populasi muda adalah populasi produktif dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Selanjutnya, seiring naiknya pendapatan per kapita, pada umumnya suatu perekonomian akan memiliki pola konsumsi yang semakin terdiversifikasi, dengan proporsi konsumsi terhadap barang tahan lama (*durable goods*) dan jasa juga diperkirakan akan meningkat, menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih luas bagi berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pembiayaan dan layanan perbankan.

ASSESSMENT MANAJEMEN ATAS HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA BANK

Secara umum, BNI melakukan analisis skenario mencakup 2 (dua) besaran krisis, yaitu likuiditas dan solvabilitas. Skenario stress likuiditas untuk melihat dampak kondisi *stress* terhadap kondisi likuiditas BNI yang ditunjukkan oleh indikator likuiditas yaitu GWM, LCR, dan NSFR. Sedangkan skenario *stress* solvabilitas untuk melihat dampak kondisi *stress* terhadap kualitas aset (NPL *Gross* dan NPL *Net*), rentabilitas (ROA, ROE, dan BOPO) serta permodalan (KPMM dan KPMM CET 1) BNI. Untuk setiap kondisi krisis meliputi skenario kondisi krisis *idiosyncratic*, *market-wide shock*, dan kombinasi keduanya.

1. Skenario *Stress Test* Likuiditas
   Skenario *stress* likuiditas dibagi menjadi 3 (tiga) skenario, yaitu *idiosyncratic, market wide,* dan *combination* yang disusun berdasarkan skenario *granular stress test* Bank Indonesia dan skenario perhitungan LCR yang disesuaikan dengan kondisi internal BNI.

2. Skenario Stress Test Solvabilitas
   Uji *stress* aspek solvabilitas disusun guna mendapatkan dampak perubahan faktor internal (*idiosyncratic*), serta faktor eksternal (*market wide*) maupun secara bersama-sama, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap solvabilitas Bank. Skenario tersebut saling berkaitan dengan uji *stress* pada indikator-indikator kualitas aset, rentabilitas, maupun permodalan.

   Sejumlah faktor internal maupun eksternal (*market wide*) dalam kondisi *stress* diskenariokan saling berdiri sendiri maupun saling berkaitan memengaruhi beberapa variabel kinerja Bank. Perubahan tersebut selanjutnya ditransmisikan ke dalam pos-pos Neraca dan Laba/Rugi sehingga berdampak terhadap rasio keuangan Bank. Keterkaitan antara masing-masing indikator solvabilitas pada masing-masing skenario *stress* tersebut pada akhirnya akan berdampak pada rasio Permodalan (KPMM).

   Skenario uji *stress* dilakukan dalam 3 skenario, dalam skenario pertama kondisi *shock* dipicu oleh faktor internal (*idiosyncratic*) berupa penurunan kualitas kredit khususnya pada sejumlah Debitur yang bergeser dari kualitas lancar menjadi *default*, selanjutnya dalam skenario kedua faktor pemicu yang diperhitungkan berasal dari faktor eksternal. Adapun skenario ketiga bersifat kombinasi faktor pemicu dari internal (*idiosyncratic*) bersama-sama dengan eksternal (*market wide*).

   Sejumlah gangguan tersebut ditransmisikan ke dalam kinerja keuangan Bank berupa perubahan pada sejumlah variabel. Perubahan kualitas portofolio kredit, *Net Open Position*, maupun harga pasar pada portofolio Securities dan obligasi akan memengaruhi nilai Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

   Adapun perubahan pendapatan, nilai pencadangan, dan *unrealized gain/loss* serta *other comprehensive income* Bank akan ditransmisikan lebih lanjut memengaruhi Laba/rugi periode berjalan yang berdampak terhadap modal Bank. Pada akhirnya perubahan laba/rugi dan ATMR tersebut akan berpengaruh terhadap Kecukupan Penyediaan Modal Bank (KPMM).

ASUMSI YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN *ASSESSMENT* ATAS HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA BANK

Beberapa asumsi yang menjadi pertimbangan BNI dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha antara lain:

1. Asumsi *Stress Test* Likuiditas
   Asumsi *stress test* likuiditas untuk masing-masing skenario adalah sebagai berikut:
   a. Skenario *Idiosyncratic*
      Stress likuiditas yang dipicu oleh penurunan kepercayaan atau reputasi BNI yang dapat diakibatkan oleh berbagai macam penyebab seperti penurunan rating BNI, kegagalan IT, terjadinya fraud internal yang signifikan atau peristiwa risiko lainnya yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap BNI yang dapat memicu penarikan DPK secara besar-besaran oleh nasabah.
   b. Skenario *Market-wide*
      Stress likuiditas yang dipicu oleh penurunan likuiditas di pasar antar bank akibat memburuknya kondisi perekonomian secara keseluruhan, baik domestik dan/atau global sehingga menyebabkan penarikan DPK secara signifikan serta sulitnya memperoleh pendanaan di pasar, baik melalui likuidasi aset yang dimiliki maupun melalui pinjaman antar Bank.
   c. Skenario *Combination*
      Stress likuiditas dipicu oleh stress akibat kombinasi peristiwa *idiosyncratic* dan *market-wide*.

2. Asumsi *Stress Test* Solvabilitas
   Asumsi *stress test* solvabilitas untuk masing-masing skenario adalah sebagai berikut:
   a. Skenario *Idiosyncratic Stress* solvabilitas dipicu atas faktor-faktor internal bank seperti strategi bank dalam menetapkan arah dan pertumbuhan kredit yang kurang tepat, proses pemantauan hingga mitigasi yang kurang memadai, dan faktor-faktor lainnya yang menyebabkan debitur default. Penentuan debitur *default* ditetapkan berdasarkan hasil *assessment* dampak kondisi makroekonomi terhadap portofolio kredit BNI.
   b. Skenario *Market-wide Stress* solvabilitas dipicu oleh kondisi keuangan global yang ketat, gejolak keuangan pasar, dan resesi ekonomi yang akan berdampak pada kondisi solvabilitas Bank baik pada sisi risiko kredit maupun risiko pasar, di antaranya:
      - Menurunnya tingkat pertumbuhan PDB
      - Kenaikan inflasi
      - Kenaikan tingkat suku bunga
      - Perubahan nilai tukar
      - Pemburukan harga komoditas
      - Pemburukan makro ekonomi lainnya
      - Risiko Pasar meningkat akibat tingginya *yield* obligasi pemerintah
   c. Skenario *Combination*
      Stress solavabilitas dipicu oleh stress pada kondisi *idiosyncratic* dan *market-wide* yang berpengaruh secara bersamaan.

Rincian Masalah yang Timbul di Tahun 2025

Di tengah berbagai tantangan yang terjadi sepanjang tahun 2025 dan memengaruhi lingkungan bisnis perbankan, Perseroan secara cermat terus memantau dinamika eksternal maupun internal yang berpotensi berdampak pada kinerja bisnis. Berbagai langkah mitigasi ditempuh secara strategis dan terukur guna menjaga stabilitas operasional serta memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan. Adapun rincian permasalahan yang muncul, dampak terhadap kinerja, serta langkah penanganan yang telah dilakukan BNI, adalah sebagai berikut:

Dinamika Eksternal:
Ketidakpastian Dampak Tarif Resiprokal US & Volatilitas Pasar Keuangan

Sejak April 2025 dan difinalisasi di Agustus 2025, Presiden Donald Trump telah menerapkan tarif resiprokal untuk mayoritas negara di seluruh dunia, yang menaikkan rata-rata tarif impor AS dari seluruh dunia (di luar Tiongkok) ke rata-rata 20% dari sebelumnya di 3%. Hal ini mendatangkan gejolak di pasar keuangan, naiknya ketidakpastian ekonomi, serta potensi ramifikasi dampak tarif yang berkelanjutan terhadap ekonomi masing-masing negara dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, kebijakan yang berorientasi ke dalam ini (inward-looking policy) juga menguatkan sentimen fragmentasi kerjasama ekonomi dan fenomena friend-shoring, yaitu strategi kerjasama dan perdagangan internasional (mencakup rantai pasok/supply chain dan proses produksi) yang dilandaskan atas kedekatan hubungan antarnegara.

Tingginya ketidakpastian ekonomi dari sisi global (sebagaimana dicerminkan oleh Indeks VIX yang rata-rata di 2025 adalah sebesar 18,9 atau naik dibandingkan 15,6 di 2024) juga dikhawatirkan menyebabkan keengganan investor dan dunia usaha untuk melakukan investasi dan ekspansi bisnis.

Sepanjang 2025, disinyalir juga terjadi pergeseran dana ke aset-aset dalam kategori *safe-haven*. Sebagai contoh, per Desember 2025, harga emas cenderung meningkat hingga mencapai 64,6% YTD dan mencapai titik tertinggi hingga USD4.533/troy ounce pada akhir Desember 2025. Pada kelas aset obligasi, imbal hasil SBN tenor 10 tahun juga telah turun hingga -93bps ke 6,07% pada akhir Des-2025.

Dampaknya Terhadap BNI dan Mitigasi yang Dilakukan:
Meningkatnya ketidakpastian global dan volatilitas pasar keuangan mengakibatkan moderasi permintaan pembiayaan dari sektor-sektor yang sensitif terhadap perdagangan internasional serta meningkatnya eksposur risiko pasar dan likuiditas. Menyikapi kondisi tersebut, BNI memperkuat kerangka pengelolaan risiko melalui pemantauan sektor yang lebih intensif, serta pemeliharaan *buffer* likuiditas yang memadai. Selain itu, BNI melakukan *stress testing* secara konsisten guna memastikan ketahanan neraca.

Dinamika Internal:
Melemahnya Daya Beli Masyarakat & Moderasi Pertumbuhan Sektor Manufaktur dalam Jangka Menengah

Tantangan internal yang merupakan kelanjutan dari beberapa permasalahan struktural Indonesia mencakup melemahnya daya beli sebagai akibat pemulihan yang tidak seimbang (K-shaped) dan beberapa pergeseran struktural lainnya, seperti penurunan proporsi sektor manufaktur dalam ekonomi Indonesia. Padahal, ekonomi Indonesia diisi oleh sebagian besar aktivitas konsumsi rumah tangga (>50% dari porsi PDB), sehingga perlambatan permintaan dari sisi konsumsi berpotensi menimbulkan limpahan/spillover ke ekonomi lainnya, misalnya aktivitas produksi, dan dengan demikian, kontribusi pajak perusahaan terhadap penerimaan negara. Di sisi lain, tantangan pemulihan ini juga secara sentimental berdampak pada aliran modal ke luar mencapai USD-7,40 miliar FY2025, yang melemahkan nilai tukar sebesar -3,7% FY2025.

Dampaknya Terhadap BNI dan Mitigasi yang Dilakukan:
Melemahnya daya beli masyarakat dan moderasi pertumbuhan sektor manufaktur berdampak pada peningkatan risiko kredit. Menyikapi dinamika tersebut, BNI memperkuat strategi pertumbuhan secara lebih selektif dan *prudent* dengan mengarahkan ekspansi pembiayaan pada *value chain* nasabah *wholesale* serta memperluas diversifikasi portofolio. BNI juga memastikan proses penilaian kredit yang cepat dan akurat, didukung pemanfaatan data leads dan penerapan *scoring* model berbasis data. Langkah-langkah ini memperkuat ketahanan portofolio dan menempatkan BNI pada posisi yang solid untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Prospek Usaha Tahun 2026

MAKROEKONOMI

BNI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di kisaran 4,9 – 5,4% (dengan proyeksi poin di 5,2%) di tahun 2026 atau meningkat dibandingkan estimasi 5,1% pada 2025. Permintaan domestik diperkirakan akan menjadi motor utama perbaikan ekonomi didukung oleh kebijakan pemerintah yang lebih pro-konsumsi, dimana konsumsi masyarakat memiliki porsi lebih besar dari 50% kue ekonomi Indonesia. Anggaran program makan bergizi gratis (MBG) direncanakan naik 186% ke Rp335 trilliun di 2026 dengan target penerima program mencapai 82,9 juta siswa, balita serta ibu hamil. Kenaikan anggaran MBG yang signifikan tersebut diharapkan dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect)* terhadap ekonomi melalui perbaikan daya beli dan peningkatan konsumsi, serta penciptaan lapangan pekerjaan. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen untuk tetap mendukung perputaran ekonomi di tingkat desa dan kelurahan dengan mengalokasikan anggaran sebesar Rp182 triliun pada APBN 2026 untuk UMKM dan koperasi.

Sepanjang tahun 2025, pemerintah telah mengeluarkan beberapa program stimulus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pro-konsumsi. Stimulus terakhir di Semester II – 2025 (Paket Stimulus 8+4+5) mencapai Rp16,2 triliun diharapkan akan memiliki dampak yang lebih luas dan direncanakan berlanjut hingga tahun 2026, mencakup 8 program akselerasi pada tahun 2025, empat program lanjutan di tahun 2026, serta 5 program unggulan yang difokuskan untuk memperluas kesempatan kerja. Selain itu, pemerintah juga meluncurkan stimulus berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan total Rp 30triliun, yang ditargetkan kepada 35 juta rumah tangga.

Secara lebih detail, delapan program akselerasi di 2025 diarahkan untuk memperkuat konsumsi domestik dan percepatan infrastruktur prioritas. Sementara itu, empat program lanjutan di tahun 2026 ditujukan untuk memastikan kesinambungan insentif fiskal dan pengembangan sektor prioritas. Kemudian, lima program unggulan diharapkan meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja baru di sektor padat karya. Kami melihat bahwa melalui kombinasi kebijakan ini, pemerintah berharap dapat mendorong konsumsi di akhir 2025 dan 2026, serta mengakselerasi pertumbuhan ekonomi sekaligus memperluas basis tenaga kerja formal, terutama di sektor industri, jasa, dan pariwisata.

Paket Ekonomi 8+4+5 Pemerintah Diharapkan Membantu Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi 2025

9 Program Akselerasi 2025						
No	Program	Penerima Manfaat	Besaran Manfaat	Sumber Pendanaan	Estimasi Anggaran	
					2025 (Rp tn)	2026 (Rp tn)
1	Program Magang Lulusan Perguruan Tinggi - REVISION	80,000 Penerima Manfaat	Uang Saku (setara dengan UMP sekitar Rp 3.3jt/bulan selama 6bulan	APBN TA 2025 APBN TA 2026	0,80	0,20
2	Bantuan Langsung Tunai (BLT) - NEW	35 juta rumah tangga	Bantuan langsung tunai Rp300,000/ bulan periode Oct-Dec 2025	APBN TA 2025	30,0	-
3	Perluasan PPh 21 DTP: - untuk pekerja di sektor terkait pariwisata	552,000 pekerja	100% PPh 21 selama 3 bulan (Sisa Tahun Pajak 2025)	APBN TA 2025 APBN TA 2026	0,12	0,48
4	Bantuan Beras (dua bulan)	18.3 juta KPM	10 kg beras selama 2 bulan (Okt-Nov) *) Opsi ditambah di Bulan Des jika realisasi anggaran belum optimal *) Dengan asumsi harga beras Rp 18,500 termasuk biaya distribusi	APBN TA 2025	7,00	-
5	Bantuan Iuran JKK dan JKM bagi pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) - mitra pengemudi transportasi online/OJOL, ojek pangkalan, supir, kurir, logistik.	731,361 orang	Diskon 50% Iuran JKK dan Iuran JKM untuk 6 bulan JKK: Santunan Kematian 48x Upah, santunan cacat 56x Upah, Beasiswa untuk 2 orang Anak JKM: Total manfaat Rp 42juta.	BPJS	0,04	-
6	Program Manfaat Layanan Tambahan (MLT) Perumahan BPJS Ketenagakerjaan	1,050 unit	Relaksasi manfaat bunga KPR/KPA/ PUMP/PRP maksimum BI rate +3%	BPJS	0,15	0,00
7	Padat Karya Tunai (Cash for Work) Kemenhub dan KemenPU	609,465 orang	Upah Harian(proyek September - Desember 2025)	APBN TA 2025 (KemenPU dan Kemenhub)	5,30	-
8	Percepatan Deregulasi PP28 (Integrasi Sistem K/L & RDTR Digital ke OSS)	2025 -> 50 daerah 2026-> 300 daerah	Percepatan Aturan Turunan PP28 (Permen K/L) ; RDTR Digital dan Integrasi ke sistem OSS; Rp 3.5M per RDTR (Rp 3M pusat, Rp 0.5M daerah)	APBN TA 2025 APBN TA 2026	0,2	1,05
9	Program perkotaan (Pilot Project DKI Jakarta): Peningkatan kualitas pemukiman dan Penyediaan tempat untuk gig economy		Tahap Awal Piloting DKI Jakarta, akan diperluas untuk daerah Jabar, Jateng, Jatim , Banten, Bali, Manado, Makassar dan Batam	Dana contingency Pemda DKI (Rp2.7tn) APBN 2025 (Kementerian Ekraf)	2,7	-
Total Anggaran (Rp tn) - Anggaran tahun 2026 masih bersifat sementara dan hanya dialokasikan pada beberapa program					**46,3**	**1,7**
Total anggaran yang bersumber dari APBN					**12.8++**	**1,7**

Sumber: Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *BNI Office of Chief Economist*

Rekapitulasi 4 Program Paket Ekonomi: Dilanjutkan di Program 2026				
No	**Program**	**Penjelasan**	**Budget** (Rp tn)	**Recipients**
1	Perpanjangan jangka waktu pemanfaatan PPh Final 0.5% bagi wajib pajak UMKM sampai dengan tahun 2029 serta penyesuaian penerima PPh Final 0.5% bagi wajib pajak UMKM	1. Pemberian insentif PPH final 0.5% bagi Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM untuk meringankan beban pajak dan menyderhanakan kewajiban administrasi. 2. Tahun 2025 dialokasikan anggaran Rp2tn. 3. WP UMKM terdaftar 542.000 (Sumber: DJP). 4. Diperpanjang sampai 2029 (proses revisi PP).	2,0	542,000 MSMEs
2	Perpanjangan PPh Pasal 21 DTP (untuk pekerja di sektor terkait pariwisata (APBN 2026)	1. Pemberian insentif PPH Pasal 21 DTP sektor terkait pariwisata untuk pekerja dengan gaji hingga Rp10Jt/ bulan. 2. Estimasi anggarn sekitar Rp480bn (setahun).	0,5	0.6juta orang
3	PPh Pasal 21 DTP (untuk pekerja di industri padat karya (APBN 2026)	1. Tahun 2025 industri padat karya yang mendapatkan insentif ini adalah: alas kaki, tekstil dan pakaian jadi, furnitur, kulit dan barang dari kulit. 2. Pekerja dengan penghasilan maksimal Rp10mn per bulan, menyasar 1.7mn pekerja. 3. Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp800bn.	0,8	1.7juta orang
4	Diskon iuran JKK dan JKM bukan pekerja upah (BPU)	Program diusulkan untuk dilanjutkan di TA 2026 dan bisa diperluas ke Pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) lainnya segemen: Petani, Pedagang, Nelayan, Buruh Bangunan, Pekerja Rumah Tangga, dll dengan total 9.962.568 orang (Per 31 Agustus 2025). Perikraan anggaran Rp753bn.	0,8	10juta orang
Total Estimasi Anggaran 2026 (Rp tn)			**4,1**	

Program Penyerapan Tenaga Kerja			
No	**Program**	**Penjelasan**	**Recipients**
1	Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih	81.487 koperasi berbadan hukum telah didirikan per 14 September 2025. KDMP/KKMP diperkirakan akan merekrut 681ribu orang hingga Sep-2025 dan akan bertambah di atas 1 juta orang di akhir Des-2025	681.000 pada Sep-2025 1.385.279 pada Des-2025
2	Kampung Nelayan Merah Putih	Tahun ini 100 Desa diharapkan menyerap 8.645 tenaga kerja. Dalam jangka panjang diperkirakan menciptakan 200.000 tenaga kerja	8.645 pada 2025 200.000 jangka menengah
3	Revitalisasi Tambak Pantura	Revitalisasi area seluas 20.000 hektar yang dapat menyerap 168.000 tenaga kerja	168.000
4	Modernisasi Kapal Nelayan	Program modernisasi 1.000 kapal nelayan diperkirakan menciptakan hampir 200.000 tenaga kerja	200.000
5	Perkebunan Rakyat	Program penanaman kembali seluas 870.000 hektar oleh Kementerian Pertanian yang diproyeksikan membuka 1,6juta tenaga kerja dalam 2 tahun	1.600.000 dalam dua tahun
Total Penyerapan Tenaga Kerja Tahun Ini			**2,2 juta tenaga kerja**
Total Penyerapan Tenaga Kerja Jangka Menengah			**3,6 juta tenaga kerja**

Sumber: Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *BNI Office of Chief Economist*

Dari sisi harga, kami melihat bahwa proyeksi inflasi akan naik ke level ~3,1% pada tahun 2026, dan tetap berada di dalam rentang target Bank Indonesia di 2,5% +/- 1%. Kenaikan inflasi terjadi seiring dengan beberapa hal, yakni efek *low-base* dari periode awal 2025, dimana pemerintah memberikan diskon tarif listrik yang akan berdampak pada naiknya inflasi listrik di 2026, potensi inflasi pangan akibat naiknya permintaan pangan, dan disrupsi *supply* beberapa bahan pangan seiring dengan bencana alam di Sumatera dan proses pemulihannya yang masih berjalan bertahap.

Di sisi lain, kestabilan harga dari sisi eksternal yang tercermin oleh nilai tukar, juga diperkirakan masih akan mengalami risiko tekanan ke rata-rata Rp16.600 FY2026. Secara fundamental, kami melihat bahwa potensi pelebaran defisit neraca transaksi berjalan dapat terjadi di 2026, dilandasi oleh normalisasi ekspor pasca efek *frontloading* yang dilakukan di 2025 sebagai langkah antisipatif terhadap kebijakan tarif era Trump seiring dengan potensi kenaikan impor yang ditunjang oleh perbaikan permintaan dan kemungkinan naiknya impor pangan. Selain itu, ekspektasi penambalan surplus neraca pembayaran

(Balance of Payment) dari sisi neraca modal dan finansial *(Capital and Financial Account)* juga masih terbatas, mengingat masih tingginya risiko geopolitik global.

Pemerintah dan Bank Indonesia juga telah melakukan serangkaian kebijakan mencakup kebijakan pelonggaran moneter, ekspansi fiskal, hingga injeksi likuiditas perbankan. Dari sisi kebijakan moneter, pelonggaran moneter mencakup pemangkasan suku bunga sebanyak 125bps di 2025 dan potensi penurunan satu kali lagi di 2026 sebesar 25bps yang diikuti oleh kebijakan makroprudensial yaitu Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM), yakni pemberian diskon Giro Wajib Minimum (GWM) untuk penyaluran kredit ke sektor-sektor tertentu. Selain itu, terdapat penempatan likuiditas oleh pemerintah kepada bank-bank milik negara (Himbara) yang diberikan di September dan November 2025 dalam upaya mendorong momentum pertumbuhan kredit. Adanya potensi kenaikan permintaan domestik karena kombinasi kebijakan seperti dijelaskan di atas diperkirakan dapat menjaga momentum pertumbuhan kredit di rentang 9-13% di 2026 (dengan *point estimate* di 11%) yang ditopang oleh akselerasi pertumbuhan DPK menjadi di rentang 8-12% (dengan *point estimate* di 10%).

Proyeksi Makroekonomi BNI OCE 2025-2026

	2024A	2025E	2026F
Pertumbuhan PDB (%, FY)	5,0	4,7 – 5,2	4,9 – 5,4
Inflasi (%, FY)	1,6	1,5 – 2,7	2,2 – 3,1
BI7DRRR (%)	6,00	4,50 – 5,75	4,25 – 5,50
Nilai Tukar (Rp/USD, rerata)	15.844	16.500 – 17.500	15.900 – 17.000
Pertumbuhan DPK (% YoY)	4,5	5,0 – 8,0	8,0 – 12,0
Pertumbuhan Kredit (% YoY)	10,4	7,0 – 11,0	9,0 – 13,0

Dari sudut pandang sektoral, sektor prospektif 2026 didominasi oleh industri makanan dan minuman, informasi dan komunikasi, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan. Ketiganya konsisten mencatat pertumbuhan PDB sektor dan kredit di atas rata-rata nasional dan disertai dengan NPL rendah. Pengeluaran fiskal pemerintah serta naiknya penetrasi terhadap kanal perdagangan melalui sistem elektronik/PMSE (*e-commerce)* dan logistik menjadi faktor utama yang menjaga daya tarik sektor-sektor tersebut. Selain itu, sektor industri barang logam elektronik, & komputer, jasa kesehatan, angkutan laut, dan angkutan rel, serta ketenagalistrikan juga menempati posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Stimulus ekonomi dari diskon tarif transportasi, peningkatan belanja kesehatan pemerintah, serta investasi besar pada energi terbarukan menjadikan ketiga sektor di atas tidak hanya prospektif dari sisi ekonomi, tetapi juga mendukung agenda pembangunan jangka panjang.

Secara keseluruhan, sektor-sektor prospektif tersebut mencerminkan kombinasi ideal antara kinerja pertumbuhan tinggi, dukungan kebijakan, serta resiliensi terhadap gejolak eksternal. Dengan permintaan domestik yang solid, investasi yang meningkat, dan dorongan kebijakan fiskal maupun moneter, sektor prospektif ini diharapkan menjadi lokomotif utama perekonomian Indonesia dalam periode 2025-2026, sekaligus prioritas utama bagi ekspansi pembiayaan perbankan.

Selain hal di atas, kami memandang terdapat potensi manfaat yang akan didapatkan untuk perekonomian Indonesia setelah penanda tanganan kerja sama perdagangan Indonesia-Uni Eropa (IEU CEPA) berlaku efektif pada 2027. Sektor-sektor yang berpotensi diuntungkan antara lain sektor pertanian seperti kelapa sawit, kopi, perikanan dan aneka rempah. Di samping itu, produk tekstil seperti pakaian jadi dan alas kaki juga berpotensi mendapatkan pemotongan tarif hingga 0%. Saat implementasi kesepakatan tersebut, produk Indonesia langsung akan menikmati tarif 0% di 90% pasar Uni Eropa dan dengan pengurangan tarif lebih lanjut yang akan menyusul secara bertahap.

Kedepan, risiko makroekonomi yang masih perlu dipantau adalah ketidakpastian geopolitik dan implikasinya ke pasar keuangan. Hal ini mempertimbangkan bahwa kondisi global yang menghadapi VUCA *(volatility, uncertainty, complexity, ambiguity)* masih akan berlanjut di tengah penerapan tarif resiprokal oleh AS. Lebih detail, efek tarif terhadap perekonomian Tiongkok harus terus dimonitor mengingat bahwa konsentrasi ekonomi Indonesia dengan negara tersebut paling tinggi dibandingkan negara-negara lainnya.

Secara domestik, salah satu risiko yang diperkirakan tetap akan mewarnai perekonomian domestik adalah risiko volatilitas nilai tukar. Kondisi *twin deficits* Indonesia (defisit neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran fiskal) dapat memberikan tekanan terhadap Rupiah apabila tidak diikuti oleh aliran investasi langsung (DDI dan FDI). Maka dari itu, keberlanjutan reformasi struktural baik dari sisi *hard infrastructure* maupun *soft infrastructure* (reformasi pendidikan, birokrasi, kepastian hukum serta kepastian kebijakan) merupakan proses krusial untuk menarik investasi langsung lebih tinggi kedepan.

Tarif IEU CEPA

Asal	Produk	Tarif Sebelum IEU-CEPA	Tarif Setelah IEU-CEPA	Waktu Efektif Pengenaan Tarif
EU >> Indonesia	Kendaraan bermotor	Up to 50%	0%	Sebagian besar akan dihapus dalam 5 tahun
	Mesin dan peralatan listrik	Up to 15%	0%	Sebagian besar bebas bea saat perjanjian mulai berlaku, sisanya dalam 5 tahun
	Bahan kimia	Up to 25%	0%	
	Produk farmasi	Up to 15%	0%	Sebagian besar bebas bea saat perjanjian mulai berlaku, sisanya dalam 3 tahun
	Makanan olahan	Up to 30%	0%	Sebagian akan dihapus saat perjanjian mulai berlaku, sisanya setelah masa transisi singkat
	Produk susu	Up to 10%	0%	Sebagian besar dihapus saat perjanjian mulai berlaku
	Produk daging	5-20%	0%	
Indonesia >> EU	Minyak Kelapa Sawit (CPO & turunannya, Biodiesel)	7-10%*	0%	Saat implementasi kesepakatan tersebut, produk Indonesia langsung akan menikmati tarif 0% di 90,40% pasar Uni Eropa dan dengan pengurangan tarif lebih lanjut yang akan menyusul secara bertahap.
	Tekstil dan Produk Turunannya	9-12%*	0%	
	Alas Kaki	7-11%*	0%	
	Perikanan (Tuna, Udang, dll)	6-10%*	0%	
	Kopi & Rempah-rempah	1-3%	0%	

Sumber: WITS, European Commision, BNI Office of Chief Economist
*tahun tarif 2023

Proyeksi Kinerja Tahun 2026

Dengan mempertimbangkan prospek dan potensi bisnis yang menjanjikan serta kondisi makro dan mikro ekonomi yang secara umum masih mendukung pertumbuhan industri perbankan, BNI telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2026. Penyusunan RBB tersebut dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan dinamika ekonomi, arah kebijakan pemerintah, perkembangan regulasi, serta tren industri keuangan. Dalam RBB 2026, BNI menetapkan sejumlah fokus strategis utama sebagai landasan untuk memperkuat kinerja bisnis dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan, di antaranya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Proyeksi Tahun 2026
Pertumbuhan Neraca yang berkualitas	
Pertumbuhan kredit	8,0%-10,0%
Pertumbuhan DPK	4,0%-6,0%
CASA Ratio	> 70%
NPL *Gross*	< 2,0%
Credit Cost (Biaya CKPN terhadap Total Kredit)	1,0%-1,2%
Profitabilitas	
Net Interest Margin (NIM)	3,5%-3,8%
Return on Equity (ROE) - *Equity Based*	12,0%-13,0%
Struktur Modal	
Capital Adequacy Ratio (CAR)	18,0%-21,0%

Pertumbuhan kredit secara historis memiliki korelasi yang kuat dengan pertumbuhan PDB. Dengan masih terjaganya stabilitas perekonomian domestik, peningkatan peran intermediasi perbankan juga diperkirakan akan terus berlanjut. Penyaluran kredit di 2026 diproyeksikan akan melanjutkan tren positif pada sektor yang resilien dan sektor-sektor yang menjadi prioritas pemerintah. Dari sisi internal, BNI juga memiliki aspirasi untuk tumbuh lebih baik pada level 8,0% - 10,0% dibandingkan tahun 2025 (*year on year*). Selain dari segmen korporasi dan konsumer yang menjadi mesin pertumbuhan utama, BNI melihat peluang pertumbuhan kredit yang lebih baik dari segmen kecil dan menengah.

DPK industri perbankan diperkirakan masih dapat tumbuh sehat, meskipun likuiditas perbankan mungkin akan cukup ketat pada paruh pertama 2026. Namun dengan menjaga fokus pertumbuhan DPK pada dana retail dan dana transaksional, melanjutkan optimalisasi dan pengembangan wondr by BNI (*personal banking super-app*) dan BNIdirect (*business banking transactional platform*), serta platform digital lainnya yang memperkuat *customer journey*, serta mendorong seluruh jaringan *outlet* dan perusahaan anak untuk meningkatkan produktivitas dan melihat potensi bisnis unggulan di masing-masing Region, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan DPK di kisaran 4,0%-6,0% *year on year* (YoY).

Dari sisi kualitas aset, melalui transformasi yang berjalan sejak 2021, Perseroan melakukan perbaikan fundamental pada proses kredit dan manajemen risiko, termasuk penggunaan *credit scoring* dan digitalisasi di segmen kecil, serta optimalisasi *value chain* segmen korporasi yang akan memungkinkan untuk tumbuh secara sehat di segmen kecil dan menengah. Seiring dengan pertumbuhan kredit yang selektif dan *prudent*, rasio NPL terus menunjukkan perbaikan yang impresif dan berkelanjutan dengan proyeksi di 2026 akan membaik di bawah 2,0%.

Proyeksi pertumbuhan neraca yang berkualitas tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan profitabilitas BNI di tahun 2026, sehingga NIM diproyeksikan akan berada di level 3,5%-3,8% dan ROE *Equity Based* pada kisaran 12,0%-13,0%. Proyeksi kenaikan profitabilitas ini diharapkan mampu memperkuat permodalan yang tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjaga kisaran 18,0%-21,0%. Level ini memberikan BNI kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekspansi bisnis dan investasi BNI Group, serta dividen yang menjanjikan tanpa berdampak negatif pada kecukupan modal.

Sesuai prospektus saham BNI, kebijakan dividen BNI adalah minimum 25% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS.

Dengan proyeksi kinerja yang semakin baik tersebut, Perseroan optimis laba tahun 2026 akan meningkat. Hal ini sejalan dengan komitmen BNI dalam memberikan *value* yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama para pemegang saham.

Dalam mencapai proyeksi yang telah ditetapkan, Berdasarkan Rencana Bisnis yang tercantum di dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025-2027, BNI telah menetapkan kebijakan strategis di 2026 sebagai upaya untuk terus tumbuh sejalan dengan permintaan pasar, yang meliputi:

1. **Melanjutkan Branch Transformation Journey fokus pada peningkatan produktivitas bisnis, layanan, dan peningkatan market share di Region**
   BNI melanjutkan Branch Transformation Journey melalui implementasi New Region, Area, dan Branch Model serta penataan jaringan distribusi konvensional dan digital yang terintegrasi dengan customer journey dan model advisory & service-to-sales. Peran Region diperkuat sebagai ekosistem orchestrator dengan memanfaatkan Point of Interest (POI) di masing-masing Region. Upaya ini dilengkapi dengan streamlining proses outlet melalui digitalisasi dan integrasi solusi online–offline guna meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.

2. **Memperkuat struktur pendanaan dan meningkatkan transactional banking melalui akselerasi transformasi digital**
   BNI memperkuat struktur pendanaan dan transactional banking melalui fokus pada CASA franchise/retail counter rate serta wholesale operating account. Pengembangan CASA sustain dilakukan berbasis POI, termasuk payroll, merchant, business owner, dan potensi transaksi lainnya. Optimalisasi platform digital, termasuk wondr by BNI sebagai channel utama ritel dan BNIdirect untuk segmen wholesale, serta penguatan international banking melalui platform nostro dan global payments, dilakukan untuk mendorong transaksi dan fee based income.

3. **Diversifikasi pertumbuhan bisnis di seluruh segmen yang seimbang, sehat, dan resilien**
   BNI mendorong diversifikasi pertumbuhan bisnis yang seimbang melalui penguatan segmen korporasi pada corporate solution, BUMN, dan K/L, serta optimalisasi value chain di segmen enterprise dan commercial. Pada segmen small, fokus diarahkan pada penetrasi micro market prospektif dan dukungan pengembangan UMKM. Pertumbuhan konsumer difokuskan pada payroll loan, primary mortgage, dan FLPP, disertai penguatan layanan wealth melalui BNI Emerald dan BNI Private untuk meningkatkan daya saing BNI Group.

4. **Management risiko proaktif melalui peningkatan kapabilitas dan budaya risiko**
   BNI memperkuat manajemen risiko secara proaktif melalui penguatan budaya dan kapabilitas risiko pada three lines of defense. Business process reengineering dilakukan di segmen retail dan wholesale, khususnya pada proses kredit melalui digitalisasi. Monitoring risiko diperkuat, terutama pada deteksi dan pengelolaan LAR/NPL, serta ditopang oleh kolaborasi yang lebih erat antara unit bisnis dan unit risiko.

5. **Penguatan enablers yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional**
   BNI memperkuat enablers melalui pemanfaatan advanced analytics dan optimalisasi proses operasional untuk meningkatkan produktivitas. Arsitektur IT pada back-end, front-end, dan security diperkuat guna mendukung keandalan sistem dan kebutuhan bisnis. Operations excellence didorong melalui digitalisasi dan disiplin pengelolaan biaya operasional, serta dilengkapi dengan kelanjutan transformasi human capital secara berkelanjutan.

Aspek Pemasaran

STRATEGI PEMASARAN

BNI berkomitmen untuk senantiasa menghadirkan produk dan layanan terbaik guna memperluas pangsa pasar, memperkuat citra merek, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Di tengah percepatan era digital, BNI secara konsisten memperkuat strategi transformasi digital untuk menjadi lembaga keuangan terkemuka yang unggul dalam beradaptasi terhadap perubahan dan kebutuhan pasar yang dinamis serta menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif.

Dalam mengomunikasikan produk dan layanan terbaiknya, BNI menerapkan strategi komunikasi pemasaran yang terintegrasi dengan memaksimalkan berbagai kanal digital, baik untuk publikasi korporat maupun promosi produk. Pesan komunikasi ini berangkat dari aspirasi BNI untuk menjadi bank BUMN berkapabilitas global, sekaligus bank berbasis digital yang modern dan inklusif.

Sebagai bank dengan jaringan internasional, BNI terus memperkuat posisinya di luar negeri sebagai penghubung bisnis antara Indonesia dan dunia. BNI berperan sebagai pintu bagi para investor, diaspora, dan nasabah potensial untuk mendorong kinerja *international banking*. Sejalan dengan itu, BNI mengembangkan berbagai produk dan layanan digital untuk segmen *wholesale* dan *retail*, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Aspirasi ini juga menjadi dasar dari *corporate message* BNI, yang pada peringatan HUT ke-79 di tahun 2025 kembali ditegaskan melalui tema komunikasi strategis yang mengusung semangat transformasi dan peran aktif dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Dalam hal digital marketing, BNI terus mengoptimalkan pemanfaatan platform media milik sendiri (*owned media*) untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Sepanjang tahun 2025, BNI aktif membangun interaksi melalui kanal media sosial resmi seperti Instagram @bni46 dengan 2.019.227 *followers*, Facebook dengan 448.905 fans, Twitter/X @BNI dengan 1.139.017 followers, TikTok dengan 908.218 followers, serta YouTube dengan 63.564 *subscribers*. Aktivitas organik yang intensif dan konten yang relevan menjadikan media sosial BNI sebagai salah satu kanal dengan tingkat pengikut dan *engagement* tertinggi di industri perbankan nasional.

Selain melalui media digital, BNI juga menjalankan berbagai kampanye di media konvensional seperti televisi, radio, OOH, dan transportasi publik untuk menjangkau audiens secara *offline* dengan cakupan yang lebih luas. Di sisi lain, strategi media *online* seperti *publisher*, KOL/*influencer*, dan platform digital lainnya terus dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan ke seluruh segmen masyarakat. Untuk target segmen tertentu, BNI secara aktif melakukan berbagai aktivitas *branding* dan *engagement* melalui *event*, *sponsorship*, dan aktivasi di lokasi-lokasi premium dan strategis.

PANGSA PASAR

Pos Akun	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		
				Nominal	Persentase (%)	Tren
Berdasarkan Aset Industri Perbankan						
Industri*) (Rp-miliar)	13.390	12.461	11.766	929	7,5	↑
BNI (Rp-miliar)	1.362	1.130	1.087	232	20,5	↑
Pangsa Pasar terhadap Industri (%)	10,2	9,1	9,2		1,1	↑
Berdasarkan Outstanding Kredit Industri Perbankan						
Industri*) (Rp-miliar)	8.314	7.827	7.090	487	6,2	↑
BNI (Rp-miliar)	900	776	695	124	16,0	↑
Pangsa Pasar terhadap Industri (%)	10,8	9,9	9,8		0,9	↑
Berdasarkan *Outstanding* Dana Pihak Ketiga Industri Perbankan						
Industri*) (Rp-miliar)	9.898	8.837	8.458	1.061	12,0	↑
BNI (Rp-miliar)	1.041	806	811	235	29,2	↑
Pangsa Pasar terhadap Industri (%)	10,5	9,1	9,6		1,4	↑
Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	26,1	26,7	27,7		(0,6)	↓
BNI (%)	20,7	21,4	22,0		(0,7)	↓
Perbandingan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	73,1	81,3	78,9		(8,2)	↓
BNI (%)	72,9	70,0	68,4		2,9	↑
Perbandingan Rasio *Return On Asset* (ROA) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	2,5	2,7	2,7		(0,2)	↓
BNI (Rp-miliar)	2,1	2,5	2,6		(0,4)	↓
Perbandingan Rasio Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	84,0	88,6	83,8		(4,6)	↓
BNI (%) - Entitas Induk	86,4	96,1	85,8		(9,7)	↓

*) Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Posisi per November 2025

PANGSA PASAR BERDASARKAN ASET

BNI semakin mempertegas perannya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset. Sepanjang tahun 2025, total aset BNI tumbuh menjadi Rp1.362 triliun, dengan pangsa pasar aset mencapai 10,2% dari industri perbankan nasional. Kinerja ini mencerminkan fundamental bisnis yang solid, pengelolaan aset yang pruden, serta keberhasilan implementasi strategi pertumbuhan berkelanjutan dalam mendukung penciptaan nilai jangka panjang.

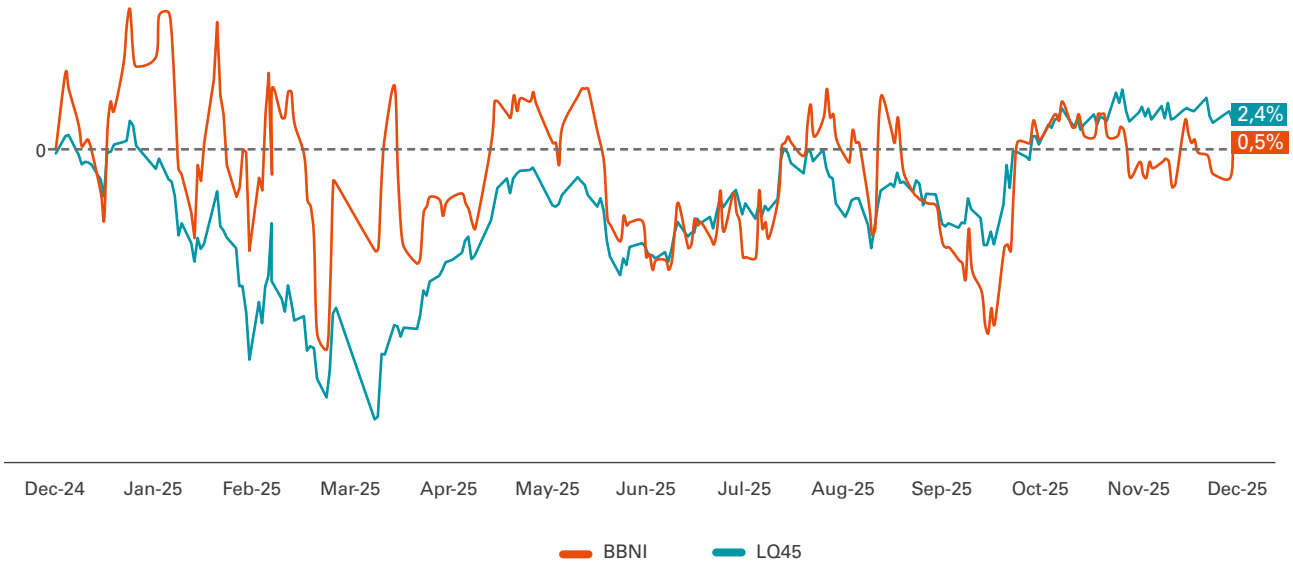
PANGSA PASAR BERDASARKAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Dari sisi penghimpunan dana, BNI terus memperkuat posisinya sebagai salah satu bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) terbesar di Indonesia. Pada tahun 2025, DPK BNI tercatat mencapai Rp1.041 triliun dengan pangsa pasar sebesar 10,5% terhadap industri perbankan nasional. Capaian ini mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah yang berkelanjutan serta keberhasilan strategi penghimpunan dana yang terintegrasi, didukung oleh penguatan basis dana ritel, optimalisasi portofolio produk, serta pemanfaatan kapabilitas digital secara konsisten untuk mendukung struktur pendanaan yang berkelanjutan.

PANGSA PASAR BERDASARKAN PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, kualitas aset, dan manajemen risiko yang terintegrasi, BNI secara strategis mengakselerasi penyaluran kredit sepanjang tahun 2025. Total kredit yang disalurkan mencapai Rp900 triliun, dengan pangsa pasar sebesar 10,8% terhadap industri perbankan nasional. Pencapaian ini menegaskan kapabilitas BNI dalam mengelola pertumbuhan kredit yang berkualitas melalui alokasi pembiayaan yang selektif, terdiversifikasi, dan berorientasi pada sektor-sektor produktif, guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan sekaligus memperkuat ketahanan bisnis jangka panjang Perseroan.

PERBANDINGAN KINERJA SAHAM BNI DAN INDEKS LQ-45 (YTD) DI TAHUN 2025



Di tengah berbagai dinamika eksternal sepanjang tahun 2025, BNI kembali menunjukkan resiliensi dan kinerja yang solid. Perseroan berhasil menjaga pertumbuhan yang sehat, menghasilkan imbal hasil optimal bagi pemegang saham, serta memperkuat kepercayaan pasar. Komitmen terhadap transformasi yang berfokus pada penguatan fundamental tercermin melalui keberhasilan BNI dalam meningkatkan kecukupan likuiditas dan permodalan, memperluas portofolio pembiayaan secara seimbang di seluruh segmen, serta menjaga profil risiko yang tercermin dari rasio NPL dan *Credit Cost* yang terjaga. Transformasi ini menjadi fondasi utama BNI dalam upaya memberikan tingkat *Return on Equity* (ROE) yang optimal secara berkelanjutan.

Seiring berjalannya tahun pertama pemerintahan baru, BNI menempatkan diri sebagai salah satu mitra strategis pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai peluang bisnis muncul seiring dengan kebijakan ekonomi prioritas yang diarahkan pada peningkatan PDB, penguatan ketahanan energi dan pangan, pemberdayaan UMKM, hilirisasi industri, serta pembangunan sektor perumahan. Transisi pemerintahan yang berjalan stabil memberikan kepercayaan pasar dan menjadi katalis positif bagi ekspansi kredit perbankan.

Tahun 2025 menjadi fase penting dalam kelanjutan agenda transformasi BNI. Fokus diarahkan pada penguatan struktur dana pihak ketiga, khususnya dari segmen ritel yang lebih stabil dan berbiaya rendah. Dua langkah strategis dijalankan secara simultan. Pertama, transformasi jaringan kantor cabang terus dilanjutkan dengan memperkuat peran cabang sebagai pusat aktivitas penjualan (*sales culture*), menggantikan fungsi tradisional yang hanya berfokus pada layanan transaksi. Inisiatif ini menciptakan pola kerja yang lebih produktif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Kedua, BNI memperdalam transformasi digital untuk memperkuat posisi sebagai salah satu bank sistemik terdepan di Indonesia. Setelah peluncuran wondr by BNI dan transformasi BNIdirect pada tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2025 BNI terus memperkaya fitur dan meningkatkan pengalaman pengguna melalui integrasi ekosistem digital, pemanfaatan *data analytics,* serta penguatan kapabilitas *cybersecurity*. Saat ini, pengguna terdaftar wondr by BNI mencapai lebih dari 12 juta, yang turut memperkuat ekosistem digital Bank serta mendukung peningkatan penghimpunan dana murah (CASA) secara berkelanjutan.

Hingga penutupan perdagangan Bursa Efek Indonesia pada 30 Desember 2025, saham BBNI ditutup pada harga Rp4.370 per lembar, mencatatkan kenaikan sebesar 0,5% YoY, sejalan dengan kinerja indeks LQ45 yang juga positif sebesar 2,4% YoY. Pergerakan harga saham tersebut mencerminkan stabilisasi di akhir tahun, di tengah dinamika pasar sepanjang 2025. Secara rata-rata, harga saham BBNI sepanjang FY25 tercatat sebesar Rp4.283, atau turun 18,2% dibandingkan FY24, seiring penyesuaian ekspektasi investor terhadap kondisi pasar dan sektor perbankan selama tahun berjalan.

Selain itu, kapitalisasi pasar BBNI pada akhir tahun 2025 tercatat mencapai Rp163 triliun. Likuiditas perdagangan juga tetap tinggi dengan total nilai transaksi mencapai Rp62,5 triliun, menjadikan BBNI sebagai salah satu saham dengan *turnover* tertinggi di pasar. Sepanjang tahun 2025, BNI mencatatkan nilai jual bersih oleh investor asing (*Net Foreign Sell*) sebesar -Rp4,22 triliun atau setara dengan 2,6% dari total *market cap* akibat faktor eksternal

Dengan fundamental yang solid dan transformasi yang konsisten, BNI optimis untuk terus meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Strategi yang dijalankan sepanjang tahun 2025 menjadi fondasi penting untuk menjaga peran BNI sebagai pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya [ACGS C.2.4]

DASAR KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

BNI menerapkan kebijakan pembayaran dividen tunai merujuk pada Anggaran Dasar Bank. Dalam Anggaran Dasar tersebut diatur bahwa dalam RUPS Tahunan, Direksi wajib menyampaikan usulan penggunaan laba bersih jika Bank mempunyai laba positif kepada RUPS Tahunan mengenai besarnya jumlah dividen kepada Pemegang Saham. Dividen hanya dibayarkan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan. Perseroan wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada Pemegang Saham yang berhak paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah diumumkannya Ringkasan Risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai. Kemudian, merujuk pada Pasal 70 dan Pasal 71 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam RUPS. Penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan diputuskan oleh RUPS. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Bank mempunyai saldo laba yang positif.

BNI telah memiliki dan menjalankan Pedoman Kebijakan Dividen dan telah dipublikasi pada situs web BNI. Dalam Pedoman Kebijakan pembagian dividen BNI adalah minimum 25% dari laba bersih per tahun selaras dengan prospektus BNI, yang jumlahnya ditentukan pada saat RUPS. Pedoman Kebijakan dividen BNI mengatur antara lain:

1. Tujuan Kebijakan Dividen.
2. Prinsip Pembagian Dividen.
3. Pertimbangan Perseroan dalam pembagian Dividen.
4. Jenis Dividen
5. Besaran Dividen yang diberikan
6. Mekanisme persetujuan usulan pembagian Dividen
7. Jangka waktu pelaksanaan pembayaran Dividen
8. Ketentuan perpajakan atas pembagian Dividen
9. Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan dan Perseroan dalam keadaan tertentu
10. Komunikasi kebijakan
11. Periode pengkinian Kebijakan Dividen

DIVIDEN YANG DIBAGIKAN DI TAHUN 2025 DAN RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN

RUPS Tahunan BNI untuk tahun buku 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2025 telah menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2024 sebesar Rp21.463.598.519.413,70 (dua puluh satu triliun empat ratus enam puluh tiga miliar lima ratus sembilan puluh delapan juta lima ratus sembilan belas ribu empat ratus tiga belas rupiah koma tujuh kosong sen) dengan rincian sebagai berikut:

1. Sebesar 65% atau sejumlah Rp13.951.339.037.618,90 atau sebesar Rp374,05748422250 per saham ditetapkan sebagai Dividen Tunai. Pembayarannya dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Dividen bagian Negara Republik Indonesia sebesar Rp8.370.803.422.720,61 disetorkan ke rekening Kas Umum Negara.
   b. Dividen untuk Tahun Buku 2024 dibayarkan secara proporsional kepada setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam daftar Pemegang Saham pada tanggal pencatatan (*Recording Date*).
   c. Direksi diberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi untuk melakukan:

i. Penetapan jadwal dan tata cara pembagian yang berkaitan dengan pembayaran Dividen untuk tahun buku 2024 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   ii. Pemotongan pajak Dividen sesuai Peraturan perpajakan yang berlaku.
   iii. Hal-hal terkait teknis lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Sebesar 35% atau senilai Rp7.512.259.481.794,79 ditetapkan sebagai Saldo Laba Ditahan.

Berdasarkan keputusan tersebut, maka RUPS telah menyetujui pembayaran dividen dari laba bersih sebesar Rp13.951.339.037.618,90 atau sekurang-kurangnya sebesar Rp374,05748422250 per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai Tahun Buku 2024 sebagai berikut:

No	Keterangan	Tanggal
	Akhir Periode Perdagangan Saham dengan Hak Dividen (Cum Dividen)	
	• Pasar Reguler dan Negosiasi	14 April 2025
	• Pasar Tunai	16 April 2025
	Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (Ex Dividen)	
	• Pasar Reguler dan Negosiasi	15 April 2025
	• Pasar Tunai	17 April 2025
	Tanggal Daftar Pemegang Saham yang Berhak Dividen (Recording Date)	16 April 2025
	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	25 April 2025

Keterangan: Dengan memperhatikan best practice internasional, maka perseroan melakukan pembayaran di tahun 2024 dalam kurun waktu kurang dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal RUPS yang menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk dibayarkan sebagai dividen tunai. [ACGS A.1.1]

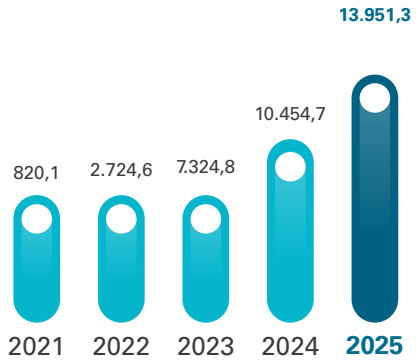
Tata cara pembagian dividen tunai dari laba bersih BNI Tahun Buku 2024 adalah sebagai berikut:

1. Dividen Tunai dibagikan kepada Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") atau *recording date* dan/atau pemilik saham pada sub rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada penutupan perdagangan tanggal 16 April 2025.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen tunai dilaksanakan melalui KSEI dan didistribusikan pada tanggal 25 April 2025 ke dalam Rekening Dana Nasabah (RDN) pada perusahaan efek dan/atau bank kustodian di mana Pemegang Saham membuka rekening efek. Sedangkan bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, maka pembayaran dividen tunai akan ditransfer ke rekening Pemegang Saham.
3. Dividen tunai tersebut dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
4. Berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dividen tunai tersebut akan dikecualikan dari objek pajak jika diterima oleh pemegang saham wajib pajak badan dalam negeri ("WP Badan DN") dan Perseroan tidak melakukan pemotongan Pajak Penghasilan atas dividen tunai yang dibayarkan kepada WP Badan DN tersebut. Dividen tunai yang diterima oleh pemegang saham wajib pajak orang pribadi dalam negeri ("WPOP DN") akan dikecualikan dari objek pajak sepanjang dividen tersebut diinvestasikan di Region Republik Indonesia. Bagi WPOP DN yang tidak memenuhi ketentuan investasi sebagaimana disebutkan di atas, maka Dividen Tunai yang diterima oleh yang bersangkutan akan dikenakan pajak penghasilan ("PPh") sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan PPh tersebut wajib disetor sendiri oleh WPOP DN yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan Untuk Mendukung Kemudahan Berusaha.
5. Pemegang saham dapat memperoleh konfirmasi pembayaran dividen melalui perusahaan efek dan atau bank kustodian di mana Pemegang saham membuka rekening efek, selanjutnya pemegang saham wajib bertanggung jawab melakukan pelaporan penerimaan dividen termaksud dalam pelaporan pajak pada tahun pajak yang bersangkutan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
6. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") wajib memenuhi persyaratan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda serta menyampaikan dokumen bukti rekam atau tanda terima DGT/SKD yang telah diunggah ke laman Direktorat Jenderal Pajak kepada KSEI atau BAE dengan tenggat waktu sesuai peraturan dan ketentuan KSEI, tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh Pasal 26 sebesar 20%.

Riwayat pembagian dan pembayaran Dividen 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	Tahun Pembagian Dividen				
	2025 (untuk hasil usaha tahun 2024)	**2024** (untuk hasil usaha tahun 2023)	**2023** (untuk hasil usaha tahun 2022)	**2022** (untuk hasil usaha tahun 2021)	**2021** (untuk hasil usaha tahun 2020)
Dividen Kas yang Dibagikan (Rp-miliar)	13.951,3	10.454,7	7.324,8	2.724,6	820,1
Dividen per Lembar Saham (Rp)	Rp374,1	280,5	196,4	146,3	44,0
Persentase Jumlah Dividen Terhadap Laba Bersih (%)	65% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2024	50% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2023	40% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2022	25% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2021	25% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2020
Tanggal Pengumuman	27 Maret 2025	5 Maret 2024	16 Maret 2023	17 Maret 2022	31 Maret 2021
Tanggal Pembayaran	25 April 2025	2 April 2024	14 April 2023	14 April 2022	30 April 2021

Perkembangan Jumlah Dividen Kas yang Dibagikan 5 Tahun Terakhir
(Rp miliar)



Kontribusi BNI terhadap Pembangunan Nasional

PAJAK

BNI senantiasa menjalankan kewajiban perpajakan dengan penuh kepatuhan dan tepat waktu, mencakup pembayaran PPh Badan, PPh Pemotongan/Pemungutan, PPN, dan bea meterai serta pajak lainnya. Selain itu, BNI juga secara konsisten menyampaikan dokumen kewajiban perpajakan, baik SPT Tahunan maupun SPT Bulanan, serta berbagai dokumen pelaporan lainnya kepada lembaga regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai bagian dari komitmen untuk memberikan kontribusi nyata kepada negara, BNI berperan aktif sebagai wajib pajak sekaligus pemotong/pemungut pajak.

Pembayaran Pajak 2023 - 2025 (Bank Only)

Jenis Pajak	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		Kenaikan (Penurunan) 2023-2024	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
PPN	678	537	653	141	26,3% ↑	(116)	(17,76) ↓
PPh Pemotongan/Pemungutan*)	6.894	6.125	4.910	769	12,6% ↑	1.215	24,74 ↑
PPh Badan	3.066	4.131	4.387	(1.065)	(25,8%) ↓	(255)	(5,82) ↓
Pajak Lainnya	159	101	111	58	57,4% ↑	(11)	(9,74) ↓
Jumlah	10.797	10.894	10.061	(97)	(0,9%) ↓	833	8,3 ↑

*) PPh Pemotongan/Pemungutan terdiri dari PPh Pasal 21/26, 15, 22, 23/26, dan PPh Pasal 4 ayat (2).

DIVIDEN

Pembayaran Dividen tunai oleh BNI dilaksanakan dengan mengacu pada Anggaran Dasar Bank mengatur bahwa dalam RUPS Tahunan Direksi wajib menyampaikan usulan penggunaan laba bersih jika Bank mempunyai laba positif dan seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan, dibagikan kepada Pemegang Saham sebagai dividen kecuali ditentukan lain oleh RUPS. Mengacu pada Pasal 70 dan Pasal 71 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam RUPS. Penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan diputuskan oleh RUPS. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Bank mempunyai saldo laba yang positif.

Sesuai prospektus saham BNI, kebijakan dividen BNI adalah minimum 25% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS.

RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 BNI yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2025 telah menyetujui pembayaran dividen dari laba bersih BNI Tahun Buku 2024 sebesar Rp13.951.339.037.618,90,- (65% dari laba bersih untuk Tahun Buku 2024), atau sekurang-kurangnya sebesar Rp374,05748422250 per lembar saham dengan besaran Dividen atas 1 (satu) lembar saham bagian Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebesar Rp374,06, Pemegang Saham lebih dari 5% kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia sesuai dengan Surat Menteri BUMN No. S-270/MBU/03/2025 tanggal 27 Maret 2025 sebesar Rp8.370.803.422.346,56. Dividen tunai dibayarkan secara proporsional kepada setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal pencatatan (Recording Date) yaitu pada tanggal 16 April 2025. Dividen tunai telah dibayarkan pada tanggal 25 April 2025.

Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PENAWARAN UMUM EFEK SAHAM

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh BNI melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 3.374.715.948 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.

Total Perolehan Dana

Dari PUT III tersebut, Nilai bersih realisasi setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham adalah sebesar Rp10,2 triliun. Rencana Penggunaan Dana yang bersumber dari Hasil Penawaran Umum Terbatas III digunakan untuk:

1. 80% digunakan untuk penyaluran Kredit Korporasi, Komersial, Usaha Kecil, serta Konsumsi.
2. 15% digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada teknologi informasi, *outlet*, ATM dan lain-lain.
3. 5% digunakan untuk pengembangan anak perusahaan yaitu BNI Life, BNI Syariah, BNI Sekuritas dan BNI Finance.

Saldo Dana

Pada 31 Desember 2018, Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III adalah Nihil atau dengan kata lain sudah disalurkan 100% dari dana yang diperoleh.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III	Nominal
Nilai bersih realisasi hasil penawaran umum (setelah dikurangi biaya-biaya)	Rp10.216.388.163.029
Realisasi Penggunaan Dana	
Sekitar 80% digunakan untuk penyaluran kredit korporasi, usaha komersial, usaha kecil serta konsumsi	per 31 Desember 2014 Rp8.173.110.530.423,-
Sekitar 15% digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada teknologi informasi, outlet, ATM dan lain-lain	per 31 Desember 2014 Rp1.532.458.224.454,-
Sekitar 5% digunakan untuk pengembangan Perusahaan Anak BNI Life, BNI Syariah, BNI Sekuritas dan BNI Finance	per 31 Desember 2014 Rp510.819.408.152,-
Sisa Hasil Penggunaan Dana	Nihil

Pada tahun 2025, BNI tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

PENAWARAN UMUM EFEK BERSIFAT UTANG

MTN Subordinasi

BNI menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi dengan tujuan untuk memperkuat modal pelengkap (*tier* 2) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang, sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016.

MTN Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Bank atau Perusahaan Anak, Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 19 ayat (1) huruf f Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban Bank yang disubordinasi, sesuai dengan ketentuan perjanjian penerbitan MTN Subordinasi. Hak pemegang MTN Subordinasi adalah junior dengan hak-hak Kreditur perusahaan lain.

Keterangan tentang MTN Subordinasi yang Ditawarkan

MTN Subordinasi diterbitkan sebesar Rp100.000.000.000,00 memiliki periode pembayaran kupon sebesar 8% p.a dan setiap 3 bulan (kuartalan), dengan basis perhitungan bunga 30/360 dengan tenor selama 5 (lima) tahun.

Nama	Medium Term Notes Subordinasi I BNI Tahun 2018
Jumlah Pokok	Rp100.000.000.000
Harga Penawaran	100,0% dari nilai pokok MTN Subordinasi
Jangka Waktu	5 (lima) tahun sejak tanggal Emisi
Tingkat Suku Bunga	8,0% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Triwulanan
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	10 November 2018
Jaminan	MTN Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh BNI atau Perusahaan Anak, Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh lembaga penjaminan simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 19 ayat (1) huruf f Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban BNI yang disubordinasi, sesuai dengan perjanjian penerbitan MTN Subordinasi. Hak pemegang MTN Subordinasi adalah junior dengan hak-hak Kreditur lain pada saat likuidasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Peringkat Efek	idAA (double A flat) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Tujuan Penggunaan Dana MTN Subordinasi

Penerbitan MTN Subordinasi tersebut bertujuan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 pasal 24 dan pasal 37 tentang *Recovery Plan*, di mana bank sistemik wajib memiliki surat utang berkarakteristik modal paling lambat 31 Desember 2018.

Sisa Saldo Dana MTN Subordinasi

Sampai dengan 31 Desember 2025, BNI tidak lagi memiliki saldo dana dari MTN Subordinasi. Seluruh MTN Subordinasi telah dilunasi.

Jadwal Pembayaran Bunga MTN

Subordinasi Tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun yang dibayarkan periodik setiap 3 (tiga) bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Pembayaran Bunga MT Subordinasi

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	10 November 2018	8,0
2	10 Februari 2019	8,0
3	10 Mei 2019	8,0
4	10 Agustus 2019	8,0
5	10 November 2019	8,0
6	10 Februari 2020	8,0
7	10 Mei 2020	8,0
8	10 Agustus 2020	8,0
9	10 November 2020	8,0

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
10	10 Februari 2021	8,0
11	10 Mei 2021	8,0
12	10 Agustus 2021	8,0
13	10 November 2021	8,0
14	10 Februari 2022	8,0
15	10 Mei 2022	8,0
16	10 Agustus 2022	8,0
17	10 November 2022	8,0
18	10 Februari 2023	8,0
19	10 Mei 2023	8,0
20	10 Agustus 2023	8,0

Tier II Capital Bond 2021

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk *Tier II Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa Singapura (SGX *Listing*) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD500.000.000,00 memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier* II melalui surat OJK No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021. Penerbitan *Tier II Capital Bond* tersebut merupakan salah satu strategi BNI dalam penambahan permodalan Bank melalui *Tier 2 Capital*.

Tier II Capital Bond ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,75% p.a. berjangka waktu 5 (lima) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Tier II Capital Bond* tersebut adalah HSBC dan Citi Group. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Ginting & Reksodiputro dan Allen & Overy serta HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari Fitch Rating dengan peringkat BB dan Moody's Rating Ba2.

Keterangan tentang Tier II Capital Bond yang Ditawarkan

Tier II Capital Bond diterbitkan sebesar USD500.000.000,00 memiliki periode pembayaran kupon sebesar 3.75% p.a dan setiap 6 bulan (semesteran), dengan basis perhitungan bunga 30/360 dengan tenor selama 5 tahun.

Nama SS	Tier II Capital Bond 2021
Jumlah Pokok	USD500.000.000,00
Harga Penawaran	100,0% dari nilai pokok
Jangka Waktu	5 (lima) tahun sejak tanggal emisi
Tingkat Suku Bunga	3,75% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Semesteran
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	30 September 2021
Loss Absorption	Permanent write-down (parsial diperbolehkan) sebesar yang ditentukan oleh issuer dan atas persetujuan OJK
Peringkat Efek	Fitch Rating dengan peringkat BB Moody's Rating Ba2.

Tujuan Penggunaan Dana Tier II Capital Bond

Penerbitan *Tier II Capital Bond* tersebut bertujuan untuk meningkatkan permodalan Bank melalui *Modal Tier II*, untuk kebutuhan pendanaan umum dan meningkatkan pendanaan jangka panjang.

Saldo Dana Tier II Capital Bond

Sampai dengan 31 Desember 2025 sisa saldo dana dari *Tier II Capital Bond* sebesar Rp8.046 miliar atau dengan kata lain sudah disalurkan 100% dari dana yang diperoleh.

Jadwal Pembayaran Bunga Tier II Capital Bond

Tingkat suku bunga sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan periodik setiap 6 (enam) bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Pembayaran Bunga Tier II Capital Bond

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	30 September 2021	3,75%
2	30 Maret 2022	3,75%
3	30 September 2023	3,75%
4	30 Maret 2023	3,75%
5	30 September 2024	3,75%
6	30 Maret 2024	3,75%
7	30 September 2024	3,75%
8	30 Maret 2025	3,75%
9	30 September 2025	3,75%
10	30 Maret 2025	3,75%

Additional Tier I Capital Bond 2021

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk *Additional Tier I Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa Singapura (SGX Listing) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD600.000.000,00 memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier* I melalui surat OJK No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Penerbitan Additional Tier I Capital Bond tersebut bertujuan untuk meningkatkan Modal Tier I, pendanaan umum, dan meningkatkan struktur dana jangka panjang. Additional Tier I Capital Bond ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,30% p.a. berjangka waktu perpetual (tidak memiliki jatuh tempo) dengan opsi call setelah 5,5 (lima setengah) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan Additional Tier I Capital Bond tersebut adalah BNI Sekuritas, JP Morgan dan UBS. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Hadiputranto, Hadinoto & Partners dan Baker McKenzie serta HSBC bertindak sebagai Trustee dan Paying Agent. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari Moody's Rating yaitu Ba3.

Keterangan tentang Additional Tier I Capital Bond yang Ditawarkan

Additional Tier I Capital Bond diterbitkan sebesar USD600.000.000,00 memiliki periode pembayaran kupon sebesar 4,3% p.a dan setiap 6 bulan (semesteran), dengan basis perhitungan bunga 30/360 dengan tenor selama 5,5 tahun hingga tanggal opsi call.

Nama	Additional Tier I Capital Bond BNI Tahun 2021
Jumlah Pokok	USD600.000.000,00
Harga Penawaran	100,0% dari nilai pokok
Jangka Waktu	Perpetual, Non Callable 5,5 tahun sejak tanggal Emisi
Tingkat Suku Bunga	4,3% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Semesteran
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	24 Maret 2022
Loss Absorption	Write-down permanen (full atau partial) pada saat kondisi Point of Non-Viability ditentukan oleh OJK.
Peringkat Efek	Moody's Rating Ba3.

Tujuan Penggunaan Dana Additional Tier I Capital Bond

Penerbitan Additional Tier I Capital Bond tersebut bertujuan untuk meningkatkan permodalan Bank melalui Modal Tier II, untuk kebutuhan pendanaan umum dan meningkatkan pendanaan jangka panjang.

Saldo Dana Additional Tier I Capital Bond

Sampai dengan 31 Desember 2024 sisa saldo dana dari Additional Tier I Capital Bond sebesar Rp9.653 miliar atau dengan kata lain sudah disalurkan 100% dari dana yang diperoleh.

Jadwal Pembayaran Bunga Additional Tier I *Capital Bond*

Tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan periodik setiap 6 (enam) bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Pembayaran Bunga Additional Tier I *Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	24 Maret 2022	4,3%
2	24 September 2023	4,3%
3	24 Maret 2023	4,3%
4	24 September 2024	4,3%
5	24 Maret 2024	4,3%
6	24 September 2025	4,3%
7	24 Maret 2025	4,3%
8	24 September 2026	4,3%
9	24 Maret 2026	4,3%
10	24 September 2026	4,3%
11	24 Maret 2027	4,3%

Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I

BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-93/D.04/2022 di tanggal 10 Juni 2022 untuk menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 ("Green Bond"). Green Bond diterbitkan dengan nilai Rp5.000.000.000.000,00 dan terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu seri A dan B, dengan tenor berturut-turut yaitu 3 tahun dan 5 tahun serta besar kupon berturut-turut yaitu sebesar 6,35% dan 6,85%. Green Bond kemudian diterbitkan pada tanggal 21 Juni 2022 dan dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2022. BNI telah memperoleh Rating idAAA atas Green Bond dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan Opini Pihak Kedua yang diberikan oleh Sustainalytics.

Nama Obligasi	Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022
Jumlah Pokok Obligasi	Sebesar Rp5.000.000.000.000,00
Harga Penawaran	100,00% dari jumlah pokok Obligasi
Jangka Waktu	Seri A: 3 (tiga) tahun sejak tanggal Emisi Seri B: 5 (lima) tahun sejak tanggal Emisi
Satuan Pemindahbukuan	Rp1 atau kelipatannya
Satuan/Perdagangan	Rp5.000.000 atau kelipatannya
Tingkat Suku Bunga Obligasi	Seri A: 6,35% per tahun Seri B: 6,85% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Triwulanan
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	21 September 2022
Jaminan	Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi ini adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
Peringkat Efek	idAAA (triple A) dari Pefindo
Dana Pelunasan Obligasi (Sinking Fund)	Bank tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.
Pembelian Kembali (Buyback)	Green Bond ini mempunyai opsi untuk pembelian kembali (buyback) berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan
Wali Amanat	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I

Dana hasil penerbitan Green Bond setelah dikurangi biaya emisi, seluruhnya akan digunakan BNI untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).

Informasi Perubahan Penggunaan Dana

Sepanjang tahun 2024 tidak terdapat perubahan penggunaan dana.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Jumlah Penawaran Umum (Rp-miliar)
		Jumlah Penawaran Umum Hasil Penawaran Umum (Rp-miliar)	Biaya Penawaran Umum (Rp-miliar)	Hasil Bersih (Rp-miliar)	Pembiayaan maupun pembiayaan Kembali proyek-proyek dalam kategori KBUL* (Rp-miliar)	Total (Rp-miliar)	Pembiayaan maupun pembiayaan Kembali proyek-proyek dalam kategori KBUL* (Rp-miliar)	Total (Rp-miliar)	
Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022	10 Juni 2022	5.000	16	4.929	4.929	4.929	4.929	4.929	-

*) Kategori KUBL (Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan): proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond).

Saldo Dana

Sampai dengan 31 Desember 2024 sisa saldo dana dari Green Bond sebesar Rp4.929 miliar atau dengan kata lain sudah disalurkan 100% dari dana yang diperoleh.

Jadwal Pembayaran Bunga

Pembayaran Bunga Green Bond				
Bunga Ke-	Seri A		Seri B	
	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	21 September 2022	6,35%	21 September 2022	6,85%
2	21 Desember 2022	6,35%	21 Desember 2022	6,85%
3	21 Maret 2023	6,35%	21 Maret 2023	6,85%
4	21 Juni 2023	6,35%	21 Juni 2023	6,85%
5	21 September 2023	6,35%	21 September 2023	6,85%
6	21 Desember 2023	6,35%	21 Desember 2023	6,85%
7	21 Maret 2024	6,35%	21 Maret 2024	6,85%
8	21 Juni 2024	6,35%	21 Juni 2024	6,85%

Pembayaran Bunga Green Bond				
Bunga Ke-	Seri A		Seri B	
	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
9	21 September 2024	6,35%	21 September 2025	6,85%
10	21 Desember 2024	6,35%	21 Desember 2025	6,85%
11	21 Maret 2025	6,35%	21 Maret 2026	6,85%
12	21 Juni 2025	6,35%	21 Juni 2026	6,85%
13			21 September 2025	6,85%
14			21 Desember 2025	6,85%
15			21 Maret 2026	6,85%
16			21 Juni 2026	6,85%
17			21 September 2026	6,85%
18			21 Desember 2026	6,85%
19			21 Maret 2027	6,85%
20			21 Juni 2027	6,85%

Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I 2025

BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-47/D.04/2025 di tanggal 25 Juni 2025 untuk menerbitkan Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025. *Sustainability Bond* diterbitkan dengan nilai Rp5.000.000.000.000,00 dan terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu seri A dan B, dengan tenor berturut-turut yaitu 3 tahun dan 5 tahun serta besar kupon berturut-turut yaitu sebesar 6,60% dan 6,65%. *Green Bond* kemudian diterbitkan pada tanggal 04 Juli 2025 dan dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2022. BNI telah memperoleh *Rating* idAAA (Triple A) atas *Sustainability Bond* dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan Opini Pihak Kedua yang diberikan oleh Sustainalytics.

Nama Obligasi	Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025
Jumlah Pokok Obligasi	Rp5.000.000.000.000,00
Harga Penawaran	100,00% dari jumlah pokok Obligasi
Jangka Waktu	Seri A: 3 (tiga) tahun sejak tanggal Emisi Seri B: 5 (lima) tahun sejak tanggal Emisi
Satuan Pemindahbukuan	Rp1 atau kelipatannya
Satuan/Perdagangan	Rp5.000.000 atau kelipatannya
Tingkat Suku Bunga Obligasi	Seri A: 6,60% per tahun Seri B: 6,65% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Triwulanan
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	06 Oktober 2025
Jaminan	Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi ini adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
Peringkat Efek	idAAA (triple A) dari Pefindo
Dana Pelunasan Obligasi (Sinking Fund)	Bank tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.
Pembelian Kembali (Buyback)	Sustainability Bond ini mempunyai opsi untuk pembelian kembali (buyback) berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan
Wali Amanat	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I

Dana hasil penerbitan *Sustainability Bond* seluruhnya akan digunakan BNI untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dengan porsi maksimal 30% & kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS) dengan porsi minimal 70%.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025, sebagai berikut:

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum		Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Jumlah Penawaran Umum (Rp-miliar)
		Jumlah Penawaran Umum Hasil Penawaran Umum (Rp-miliar)	Biaya Penawaran Umum (Rp-miliar)	Hasil Bersih (Rp-miliar)	Pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori KUBL & KUBS* (Rp-miliar)	Total (Rp-miliar)	Pembiayaan maupun pembiayaan Kembali proyek-proyek dalam kategori KBUL* (Rp-miliar)	Total (Rp-miliar)	
Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability 2025 Bond) Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2025	4 Juli	5.000	4	4.996	4.996	4.996	4.996	4.996	-

*) Kategori KUBL (Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan) : proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Dan Sukuk Berlandaskan Keberlanjutan.

*) Kategori KUBS (Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial) : proyek-proyek yang berkaitan dengan Layanan infrastruktur dasar, Pembiayaan UMKM, Akses Layanan Esensial, Perumahan Terjangkau, Ketahanan Pangan & Sistem Pangan Berkelanjutan, Peningkatan & Pemberdayaan Sosio-Ekonomi dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Dan Sukuk Berlandaskan Keberlanjutan.

Jadwal Pembayaran Bunga

Pembayaran Bunga Sustainability Bond				
Bunga Ke-	Seri A		Seri B	
	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	06 Oktober 2025	6,60%	06 Oktober 2025	6,65%
2	05 Januari 2026	6,60%	05 Januari 2026	6,65%
3	06 April 2026	6,60%	06 April 2026	6,65%
4	06 Juli 2026	6,60%	06 Juli 2026	6,65%
5	05 Oktober 2026	6,60%	05 Oktober 2026	6,65%
6	04 Januari 2027	6,60%	04 Januari 2027	6,65%
7	05 April 2027	6,60%	05 April 2027	6,65%
8	05 Juli 2027	6,60%	05 Juli 2027	6,65%
9	04 Oktober 2027	6,60%	04 Oktober 2027	6,65%
10	04 Januari 2028	6,60%	04 Januari 2028	6,65%
11	04 April 2028	6,60%	04 April 2028	6,65%
12	04 Juli 2028	6,60%	04 Juli 2028	6,65%
13			04 Oktober 2028	6,65%
14			04 Januari 2029	6,65%
15			04 April 2029	6,65%
16			04 Juli 2029	6,65%
17			04 Oktober 2029	6,65%

Pembayaran Bunga Sustainability Bond				
Bunga Ke-	Seri A		Seri B	
	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
18			04 Januari 2030	6,65%
19			04 April 2030	6,65%
20			04 Juli 2030	6,65%



Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Rupiah & Valas

BNI telah menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) Rupiah dan Valas *scripless* (tanpa warkat) yang bertujuan untuk likuiditas serta memperkuat struktur dan komposisi pendanaan Rupiah. Secara rinci, informasi mengenai NCD yang diterbitkan BNI adalah sebagai berikut:

1. Pada semester I 2016, BNI berhasil menerbitkan NCD Rupiah *scripless* untuk pertama kalinya dengan emisi sebesar Rp3,0 triliun dalam 6 seri tenor (6 bulan sampai dengan 3 tahun).
2. Pada semester II 2016, BNI kembali menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan total realisasi emisi sebesar Rp2,2 triliun, dari target semula Rp1 triliun (*oversubscribe*). Oversubscription ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan dan minat investor kepada BNI.
3. Pada semester I 2017, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan total realisasi emisi sebesar Rp2,7 triliun.
4. Pada scripless I 2019, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* sebanyak dua kali dengan total realisasi emisi sebesar Rp950 miliar (NCD Rupiah I BNI Tahun 2019) dan Rp1 triliun (NCD Rupiah II BNI Tahun 2019).
5. Pada Semester II 2019, BNI kembali menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan nilai emisi sebesar Rp2,39 triliun.
6. Pada Semester I 2020, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan nilai emisi sebesar Rp1,39 triliun.
7. Pada Semester II 2022, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan nilai emisi sebesar Rp2,5 Triliun dan NCD USD *scripless* dengan nilai emisi sebesar USD31,5 juta (eq. Rp500 miliar).

Tahap Penerbitan	Tanggal	Mata Uang	Principal (Rp-miliar)	Jumlah (Rp-miliar)	Average Rate (%)
1	16 Juni 2016	Rupiah	3.023	2.598	8,20%
2	27 September 2016	Rupiah	2.200	1.877	6,70%
3	10 Maret 2017	Rupiah	2.700	2.483	7,00%
4	28 Maret 2019	Rupiah	1.000	950	7,70%
5	28 Juni 2019	Rupiah	1.000	1.000	7,55%
6	25 September 2019	Rupiah	2.390	2.232	6,61%
7	12 Mei 2020	Rupiah	1.390	611,6	5,60%
8	8 Desember 2022	Rupiah	2.500	2.390	6,04%
9	8 Desember 2022	USD	500	489	4,25%

Informasi Material Mengenai Corporate Action, Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

INFORMASI MATERIAL MENGENAI REALISASI ATAS RENCANA AKSI KORPORASI

Sepanjang tahun 2025, BNI tidak melakukan aksi korporasi dan setoran modal.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI PENERBITAN SURAT UTANG

1.	Tanggal Kejadian	7 Juli 2025
2.	Jenis Informasi atau Fakta Material	Penyampaian Informasi Pencatatan Efek atas Penerbitan Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2025.
3.	Uraian Informasi atau Fakta Material	Masa Penawaran Umum Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2025 berakhir pada tanggal 1 Juli 2025, dan pada tanggal 4 Juli 2025 proceed atas Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2025 telah efektif di BNI dan di tanggal yang sama telah dilakukan Distribusi Elektronik oleh KSEI kepada Investor sesuai dengan hasil penjatahan. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2025, Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (*Sustainability Bond*) Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2025 telah dicatat di Bursa Efek oleh PT Bursa Efek Indonesia.
4.	Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.	Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan (Sustainability Bond) Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2025 ini akan memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan Perseroan.
5.	Keterangan lain-lain	-
6.	Nilai Realisasi	Rp5 triliun

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI

Sepanjang tahun 2025 tidak ada informasi material mengenai investasi.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Selama tahun 2025, Perseroan tidak melakukan transaksi material mengenai ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi, dan sumber dana kegiatan ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal tidak disajikan. [ACGS A.3.1]

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Setiap transaksi material khususnya yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi afiliasi dilakukan melalui prosedur yang memadai guna melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. [ACGS A.8.1]

Direksi BNI memastikan bahwa transaksi material maupun transaksi afiliasi/pihak berelasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum. Dewan Komisaris dan Komite Audit juga berperan dalam memastikan transaksi tersebut dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum serta dilakukan melalui prosedur yang memadai, antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principle*), serta menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi. [ACGS A.3.1, A.8.1, A.9.1]

Transaksi material dan transaksi afiliasi/pihak berelasi dilakukan berpedoman pada peraturan perundang-undangan antara lain PSAK, Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK 42"), serta Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

TRANSAKSI MATERIAL DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Dengan memperhatikan POJK 42, terhadap transaksi afiliasi/pihak berelasi yang memenuhi batasan nilai transaksi material, Perseroan menerapkan ketentuan bahwa transaksi wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan pemegang saham independen atau pemegang saham minoritas (*disinterested shareholders*). Dalam RUPS, suara setuju harus diberikan oleh lebih dari 50% pemegang saham yang tidak berkepentingan atas transaksi (*disinterested shareholders*). Pemegang saham pengendali yang memiliki benturan kepentingan dianggap menyetujui keputusan yang dibuat oleh pemegang saham minoritas. [ACGS A.9.2]

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat transaksi material maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang memerlukan persetujuan pemegang saham independen/minoritas dalam RUPS.

TRANSAKSI AFILIASI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Definisi Pihak Afiliasi/Berelasi

Yang dimaksud dengan afiliasi adalah:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.
2. Hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut.
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama.
4. Hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut.
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama.
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Kebijakan Perusahaan terkait Mekanisme Penelaahan (*Review*) dan Persetujuan atas Transaksi dan Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

BNI berkomitmen memastikan setiap transaksi dengan pihak afiliasi dan berelasi dilaksanakan sesuai standar kepatuhan yang ketat. Pelaksanaan transaksi tersebut senantiasa mengacu pada PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK 42"), dan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan

Dana Besar bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum ("POJK BMPK").

Selaras pada POJK 42, Transaksi Afiliasi didefinisikan sebagai setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan afiliasi dari perusahaan terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan afiliasi dari perusahaan terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali.

Dewan Komisaris wajib memberikan persetujuan penyediaan dana kepada pihak terkait Bank di mana hal ini selaras dengan POJK BMPK dan ketentuan internal Bank. Setiap permintaan persetujuan penyediaan dana kepada pihak terkait Bank kepada Dewan Komisaris, permintaan telah melalui serangkaian proses koordinasi antara unit yang diawali dengan pelaporan secara tertulis, yang selanjutnya diikuti dengan rangkaian proses *review* dan evaluasi dari Divisi/Satuan dari sisi Governance, Legal, dan Compliance. Untuk transaksi material dengan pihak terkait dan transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan bagi Bank, Komite Audit akan menelaah dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan terbaik Perseroan. Persetujuan Dewan Komisaris wajib didasari oleh rekomendasi tersebut dan diberikan sebelum transaksi material dengan pihak afiliasi dilaksanakan. Transaksi tersebut wajib disampaikan kepada OJK dan dilakukan keterbukaan informasi kepada publik dengan mengacu pada POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan dan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. [ACGS A.8.1, A.9.1]

Seluruh transaksi afiliasi di BNI dilakukan berdasarkan prosedur yang memadai dan dipastikan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*) serta praktik bisnis yang berlaku umum guna melindungi kepentingan seluruh pemegang saham. [ACGS A.8.1, A.9.1]

Mekanisme pelaporan transaksi afiliasi dan/atau benturan kepentingan di BNI

Guna memastikan akuntabilitas dan kepatuhan, setiap unit kerja yang berencana melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi wajib menginformasikannya secara tertulis kepada Corporate Secretary sebagai langkah awal penelaahan. Selanjutnya, CSE akan turut dalam koordinasi Divis/Satuan terkait untuk memastikan proses evaluasi dari sisi *Governance*, Legal, dan *Compliance* (GRC) yang dilakukan Divisi/Satuan terkait.

Dalam pelaksanaannya, BNI mengklasifikasikan transaksi afiliasi berdasarkan ambang batas materialitas dan dampaknya terhadap kelangsungan usaha Perseroan. Sesuai dengan mandat POJK 42, untuk transaksi yang memenuhi kriteria materialitas tertentu, BNI berkomitmen untuk:

1. Menggunakan jasa Penilai Independen guna memastikan kewajaran nilai objek transaksi;
2. Melakukan Keterbukaan Informasi kepada publik secara tepat waktu; serta
3. Memperoleh persetujuan pemegang saham independen melalui RUPS untuk transaksi yang berdampak signifikan bagi struktur permodalan dan operasional Perseroan.

Secara teknis, klasifikasi tersebut diimplementasikan melalui matriks kategori sebagai berikut:

Kategori Transaksi (Berpedoman Pada POJK 42/2020)	Prosedur dan Tindakan Kepatuhan
Kategori 1 & 2 (Nilai di bawah ambang batas)	Wajib disampaikan melalui laporan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Kategori 3 (Memenuhi kriteria Materialitas)	Wajib melakukan Keterbukaan Informasi kepada publik paling lambat 2 hari kerja setelah tanggal transaksi.
Kategori 4 (Sangat Material/Benturan Kepentingan)	1. Menggunakan jasa Penilai Independen untuk uji kewajaran nilai. 2. Melakukan Keterbukaan Informasi kepada publik. 3. Memperoleh Persetujuan Pemegang Saham Independen melalui RUPS.

Seluruh transaksi afiliasi dalam kategori tersebut telah dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini. Sebagai bentuk kepatuhan, transaksi Kategori 1 telah dilaporkan kepada OJK, sementara transaksi Kategori 3 dan 4 telah dilakukan Keterbukaan Informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seluruh proses ini dilakukan untuk memastikan pemenuhan prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*) guna melindungi kepentingan seluruh pemegang saham. [ACGS A.8.1, A.9.1]

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Transaksi Afiliasi

BNI dalam menjalankan transaksi afiliasi senantiasa memperhatikan POJK 42. Dengan merujuk pada peraturan tersebut, Direksi menyatakan bahwa setiap transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, antara lain melalui proses penelaahan, dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*), memperhatikan ketentuan terhadap Pasal 3 POJK 42, serta melalui prosedur persetujuan berdasarkan *tiering* kewenangan khususnya terhadap transaksi dengan pihak berelasi yang material/signifikan. Dewan Komisaris dan Komite Audit berperan dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*). [ACGS A.8.1, A.9.1]

Dewan Komisaris bersama dengan Direksi terus mengembangkan, mengadopsi, mengungkapkan dan menyempurnakan kebijakan terkait transaksi afiliasi/berelasi, serta menjalankan proses yang kuat untuk menyetujui, meninjau, dan memantau transaksi tersebut apabila terdapat konflik kepentingan yang melekat. Hal ini termasuk membentuk dan atau melibatkan Komite Audit. Komite Audit BNI memiliki tugas untuk me-*review* dan memberikan rekomendasi atas transaksi pihak afiliasi/berelasi yang signifikan, dan menyampaikan hal tersebut kepada Dewan Komisaris guna menentukan apakah transaksi tersebut merupakan kepentingan terbaik bagi Perusahaan. Jika demikian, maka Komite Audit dapat menentukan persyaratan yang adil dan *reasonable*. [ACGS C.4.1]

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI AFILIASI/ BERELASI

POJK 42 mengatur mengenai kewajiban prosedur bagi Perusahaan Terbuka termasuk pengecualiannya, dalam hal melaksanakan Transaksi Afiliasi. Sesuai Pasal 8 dan Pasal 9 POJK 42, Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan Perusahaan Terbuka.

Pada tahun 2025, transaksi afiliasi/berelasi yang dijalankan BNI dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Pengungkapan Transaksi Pihak Afiliasi/Berelasi [ACGS C.4.2]

Pihak Afiliasi/Berelasi/Pihak yang Bertransaksi	Jenis Transaksi Afiliasi/Berelasi	Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi	Nilai Transaksi (Rp miliar)
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	6
	Pinjaman yang Diberikan		-
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1.727
	Efek-efek yang Diterbitkan		50
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		7.320
	Letter of Credit		746
	Pinjaman yang Diberikan		43.889
	Pinjaman yang Diterima		54
Lain-lain	Pinjaman yang Diberikan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	-
Manajemen Kunci	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendali Kegiatan Perusahaan	70
	Pinjaman yang Diberikan		274
	Simpanan Nasabah		284
Pemerintah Republik Indonesia	Obligasi Pemerintah	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	158.574
Perum BULOG	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	5
	Pinjaman yang Diberikan		20.824
Perum Jasa Tirta I	Garansi Bank yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1
Perum Perumnas	Pinjaman yang Diberikan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	108
Perum Peruri	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	2
	Garansi Bank yang Diterbitkan		133
	Letter of Credit		168

Pihak Afiliasi/Berelasi/Pihak yang Bertransaksi	Jenis Transaksi Afiliasi/Berelasi	Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi	Nilai Transaksi (Rp miliar)
	Pinjaman yang Diberikan		141
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1
	Garansi Bank yang Diterbitkan		2.003
	Pinjaman yang Diberikan		1.525
	Tagihan Akseptasi		40
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		120
PT Agrinas Jaladri Nusantara (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	-
	Garansi Bank yang Diterbitkan		18
	Pinjaman yang Diberikan		100
PT Agrinas Palma Nusantara (Persero)	Garansi Bank yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	2
PT Agrinas Pangan Nusantara	Pinjaman yang Diberikan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	46.697
PT Agrinas Pangan Nusantara (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	19.303
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Pinjaman yang Diberikan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	32
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	-
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	3
	Garansi Bank yang Diterbitkan		32
	Pinjaman yang Diberikan		2.349
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	2.395
	Efek-efek yang Diterbitkan		235
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		4
	Garansi Bank yang Diterbitkan		24
	Pinjaman yang Diberikan		217
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Efek-efek Subordinasi	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	3
	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		52
	Efek-efek yang Dimiliki		2.088
	Efek-efek yang Diterbitkan		431
	Garansi Bank yang Diterbitkan		1.156
	Giro pada Bank Lain		78
	Liabilitas Akseptasi		304
	Liabilitas Derivatif		19
	Penempatan pada Bank Lain		476
	Pinjaman yang Diberikan		1.072
	Pinjaman yang Diterima		1.374
	Tagihan Akseptasi		198
	Tagihan Derivatif		9
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		1.683
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Efek-efek yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	617
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	4.024
	Efek-efek yang Dimiliki		1.458
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		461
	Garansi Bank yang Diterbitkan		241
	Giro pada Bank Lain		1
	Liabilitas Akseptasi		142
	Liabilitas Derivatif		10
	Penempatan pada Bank Lain		1.359
	Pinjaman yang Diberikan		11.140
	Tagihan Akseptasi		23
	Tagihan Derivatif		6
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		1.114

Pihak Afiliasi/Berelasi/Pihak yang Bertransaksi	Jenis Transaksi Afiliasi/Berelasi	Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi	Nilai Transaksi (Rp miliar)
PT Bank Syariah Indonesia	Investasi pd entitas asosiasi	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	14.354
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	71
	Giro pada Bank Lain		-
	Penempatan pada Bank Lain		219
	Tagihan Akseptasi		13
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		334
PT Bio Farma (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1
	Pinjaman yang Diberikan		1.603
PT Brantas Abipraya (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	25
	Garansi Bank yang Diterbitkan		691
	Letter of Credit		8
	Pinjaman yang Diberikan		360
	Tagihan Akseptasi		66
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		34
PT Danareksa (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	3.228
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		52
	Garansi Bank yang Diterbitkan		1.434
	Letter of Credit		92
	Pinjaman yang Diberikan		438
	Tagihan Akseptasi		117
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		130
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	-
PT Fintek Karya Nusantara	Penyertaan Saham	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	291
PT Garuda Indonesia (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	2
	Garansi Bank yang Diterbitkan		4
	Pinjaman yang Diberikan		3.677
PT Hutama Karya (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	394
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		115
	Garansi Bank yang Diterbitkan		2.345
	Letter of Credit		21
	Liabilitas Akseptasi		-
	Pinjaman yang Diberikan		1.473
	Tagihan Akseptasi		183
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		400
PT Industri Kereta Api (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	5
	Garansi Bank yang Diterbitkan		59
	Letter of Credit		63
	Pinjaman yang Diberikan		1.016
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Garansi Bank yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1
PT Inspeksi Sertifikasi Dan Survey Indonesia	Garansi Bank yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	139
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	6
	Garansi Bank yang Diterbitkan		39
	Liabilitas Derivatif		-
	Pinjaman yang Diberikan		17.908
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	51
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		4
	Garansi Bank yang Diterbitkan		3
	Letter of Credit		517

Pihak Afiliasi/Berelasi/Pihak yang Bertransaksi	Jenis Transaksi Afiliasi/Berelasi	Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi	Nilai Transaksi (Rp miliar)
	Pinjaman yang Diberikan		5.422
PT Krakatau Steel (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1.259
	Garansi Bank yang Diterbitkan		48
	Letter of Credit		190
	Liabilitas Akseptasi		9
	Pinjaman yang Diberikan		4.623
	Tagihan Akseptasi		83
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		21
PT Len Industri (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	279
	Garansi Bank yang Diterbitkan		2.601
	Letter of Credit		692
	Liabilitas Akseptasi		-
	Pinjaman yang Diberikan		3.483
	Tagihan Akseptasi		157
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	37
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		6
	Garansi Bank yang Diterbitkan		4
	Letter of Credit		4
	Pinjaman yang Diberikan		3.826
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	5
	Garansi Bank yang Diterbitkan		63
	Letter of Credit		1.684
	Pinjaman yang Diberikan		1
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Letter of Credit	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	12
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	5
	Garansi Bank yang Diterbitkan		395
	Pinjaman yang Diberikan		95
	Tagihan Akseptasi		594
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia ITDC (Persero)	Garansi Bank yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	83
	Pinjaman yang Diberikan		43
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	3
	Letter of Credit		84
	Pinjaman yang Diberikan		7.503
PT Pertamina (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	90
	Efek-efek yang Diterbitkan		13
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		458
	Garansi Bank yang Diterbitkan		4.684
	Letter of Credit		1.631
	Liabilitas Derivatif		22
	Pinjaman yang Diberikan		2.828
	Tagihan Derivatif		22
PT PLN (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	501
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		14
	Garansi Bank yang Diterbitkan		1.351
	Letter of Credit		289
	Liabilitas Derivatif		926
	Pinjaman yang Diberikan		21.933
	Tagihan Akseptasi		4.216
	Tagihan Derivatif		730
PT Pos Indonesia (Persero)	Garansi Bank yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	2
	Pinjaman yang Diberikan		343

Pihak Afiliasi/Berelasi/Pihak yang Bertransaksi	Jenis Transaksi Afiliasi/Berelasi	Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi	Nilai Transaksi (Rp miliar)
PT Primissima (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	-
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	50
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		4.263
	Garansi Bank yang Diterbitkan		3.357
	Letter of Credit		518
	Liabilitas Akseptasi		38
	Liabilitas Derivatif		-
	Pinjaman yang Diberikan		3.301
	Tagihan Akseptasi		223
	Tagihan Derivatif		-
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	-
	Garansi Bank yang Diterbitkan		36
	Pinjaman yang Diberikan		691
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Efek-efek yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	50
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	13
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		9
	Garansi Bank yang Diterbitkan		69
	Letter of Credit		90
	Liabilitas Akseptasi		6
	Pinjaman yang Diberikan		3.392
	Tagihan Akseptasi		116
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		1.416
PT Taspen (Persero)	Efek-efek yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	100
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Efek-efek yang Dimiliki	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	124
	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik		3.664
	Garansi Bank yang Diterbitkan		1.641
	Pinjaman yang Diberikan		13.745
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		74
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1
	Garansi Bank yang Diterbitkan		298
	Liabilitas Akseptasi		3
	Liabilitas Derivatif		-
	Pinjaman yang Diberikan		11.164
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Garansi Bank yang Diterbitkan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	1.325
	Letter of Credit		-
	Pinjaman yang Diberikan		1.780
	Tagihan Akseptasi		27
	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya		12
Dana Pensiun ("DP")BNI	Efek-efek yang Diterbitkan	Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan	50
Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") BNI	Efek-efek yang Diterbitkan	Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan	340
PT Asuransi Tripakarta	Fasilitas Pinjaman yg Belum Ditarik	Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan	1
	Garansi Bank yang Diterbitkan		47
Entitas Dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia	Simpanan Bank Lain	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	2.945
	Simpanan Nasabah		290.524
			809.871

Realisasi Saldo dan Transaksi Pihak-Pihak Afiliasi/Berelasi

Informasi mengenai saldo dan transaksi masing-masing pihak afiliasi/berelasi yang dibukukan BNI dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Nomor 46. Transaksi dengan Pihak Berelasi sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini. Adapun realisasi saldo dan transaksi pihak-pihak afiliasi/berelasi dapat disampaikan sebagai berikut:

Realisasi Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi pada Periode Tahun Buku 2024 dan 2025

Saldo Pihak Berelasi dalam Aset	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Persentase dari Jumlah Aset		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025	
			2025 (%)	2024 (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Giro pada bank lain	80	43	0,0	0,0	37	86,0
Penempatan pada bank lain	2.054	1.620	0,2	0,1	434	26,8
Efek-efek yang dimiliki	12.233	10.157	0,9	0,9	2.076	20,4
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.024	-	0,3	0,0	4.024	100,0
Obligasi Pemerintah	158.574	126.661	11,6	11,2	31.913	25,2
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	5.339	6.209	0,4	0,5	-870	-14,0
Tagihan akseptasi	6.054	2.825	0,4	0,2	3.228	114,3
Tagihan derivatif	768	342	0,1	0,0	426	124,6
Pinjaman yang diberikan	239.017	159.403	17,5	14,1	79.614	49,9
Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham	14.645	13.118	1,1	1,2	1.527	11,6
Total Aset dari Pihak-pihak Berelasi	442.787	320.378	32,5	28,3	122.409	38,2
Total Aset	**1.362.055**	**1.130.129**	**10,0**	**100,0**	**231.926**	**20,5**

Pada tahun 2025, saldo aset dari pihak-pihak berelasi mengalami kenaikan sebesar Rp122,4 triliun atau 38,2% dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didominasi oleh peningkatan saldo pihak berelasi pinjaman yang diberikan sebesar Rp79,6 triliun atau sebesar 49,9% dari tahun sebelumnya.

Saldo Pihak Berelasi dalam Liabilitas	2025 (Rp-miliar)	2024 (Rp-miliar)	Persentase dari Jumlah Aset		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025	
			2025 (%)	2024 (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Simpanan nasabah	290.808	112.834	24,5	11,7	177.973	157,7
Simpanan bank lain	2.945	4.165	0,2	0,4	-1.220	-29,3
Efek-efek yang diterbitkan	1.886	1.892	0,2	0,2	-6	-0,3
Pinjaman yang diterima	1.428	1.574	0,1	0,2	-146	-9,3
Efek-efek Subordinasi	3	3	0,0	0,0	-	0,0
Liabilitas derivatif	977	155	0,1	0,0	822	530,3
Liabilitas akseptasi	502	901	0,0	0,1	-399	-44,3
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	52	-	0,0	-	52	100,0
Total Liabilitas dari Pihak-pihak Berelasi	298.601	121.523	25,2	12,6	177.076	145,7
Total Liabilitas	1.185.716	963.581	100,0	100,0	222.134	23,1

Saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi mengalami kenaikan sebesar Rp177,1 triliun atau 145,7% dibanding tahun sebelumnya, Kenaikan tersebut didominasi oleh penurunan saldo pihak berelasi simpanan nasabah sebesar Rp177,9 triliun atau 157,7%.

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha

BNI melakukan penyediaan dana kepada pihak terkait (individu maupun kelompok, termasuk Pejabat Eksekutif, Direksi, dan Komisaris Bank) berdasarkan pada kebijakan internal, dan telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris. Transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait dijelaskan dalam bab Transaksi Material Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi.

Total Penyediaan Dana Bank kepada Pihak Terkait Hingga Desember 2025	
Perihal	**Nilai** (Rp-miliar)
Total Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	2.112,56
Modal	165.608,63
BMPK (10% dari Modal)	16.560,86
Over (*Under*) terhadap BMPK	14.448,31 (Under BMPK)

Jenis Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Hingga Desember 2025		
Pihak Terkait	**Jenis Penyediaan Dana**	**Penyediaan Dana (Rp-miliar)**
PT Bank Syariah Indonesia (Tbk)	*Securities*	97,47
BNI Finance	*Loans, Bank Guarantees*	1.568,00
BNI Life Insurance	*Bank Guarantees*	3,24
BNI Sekuritas	*Loans*	250
Hibank	*Bank Guarantees*	-
Perseorangan	*Loans*	193,84
Total Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait		2.112,56
Modal		165.608,63
BMPK (10% dari Modal)		16.560,86
Over (*Under*) terhadap BMPK		14.448,31 (Under BMPK)

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap BNI

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
1.	Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara ("UU BUMN")	1. Presiden membentuk Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara ("BP BUMN") dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) bulan terhitung sejak UU 16/2025 berlaku atau 6 Januari 2026 untuk menggantikan peran Kementerian BUMN sehingga kepemilikan saham pada BUMN beralih kepada BP BUMN.	- Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Negara sebagai kepanjangan tangan dari negara; - Untuk mengoptimalkan pengelolaan Badan Usaha Milik Negara guna memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya; - Perlu dilakukan penyesuaian materi muatan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sesuai kebutuhan hukum masyarakat.	1. Penyesuaian data alamat Pemegang Saham Seri A Dwiwarna pada Daftar Pemegang Saham BNI, dari semula Kementerian BUMN menjadi BP BUMN. Tindakan dan/atau aksi korporasi tertentu yang memerlukan pelaporan maupun persetujuan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna kini ditujukan kepada BP BUMN.	
		2. BP BUMN memiliki 1% (satu persen) saham seri A Dwiwarna (semula 1 lembar) dan BPI Danantara memiliki 99% (sembilan puluh sembilan persen) saham seri B pada BUMN. BPI Danantara juga memiliki seluruh saham pada *Holding* Operasional (dhi. PT Danantara Asset Management (Persero)) dan *Holding* Investasi (dhi. PT Danantara Investment Management (Persero)) (tanpa adanya kepemilikan saham Seri A Dwiwarna).		2. Perubahan komposisi kepemilikan saham Negara RI di BNI. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian terhadap Anggaran Dasar BNI.	
		3. Pengelolaan BUMN oleh Presiden dikuasakan kepada BP BUMN dan/atau BPI Danantara sebagai pemegang saham, dengan Kepala BP BUMN berperan sebagai regulator dengan penambahan kewenangan pengawasan atas kepatuhan BUMN, sementara BPI Danantara melaksanakan pengelolaan BUMN termasuk penetapan pedoman/kebijakan strategis BUMN.		3. Penyesuaian pengajuan persetujuan atas tindakan dan/atau aksi korporasi tertentu sesuai dengan kewenangan kelembagaan terbaru, antara lain persetujuan hapus buku dan/atau hapus tagih aset BUMN dan persetujuan pedoman/kebijakan strategis BUMN.	
		4. BP BUMN dapat mengatur bahwa WNA dapat diangkat sebagai anggota Direksi BUMN.		4. BP BUMN memiliki kewenangan untuk menetapkan WNA sebagai anggota Direksi BNI, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Hanya untuk bidang tugas Tresuri, Manajemen Risiko, Teknologi Informasi, kredit atau Pembiayaan, *Investor Relation* atau *Customer Relation*, Pemasaran, dan Keuangan serta dilarang ditempatkan pada bidang tugas Personalia dan Kepatuhan. 2) Dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank. 3) Memperoleh persetujuan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) dari Kementerian Tenaga Kerja.	

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
				4) Mengingat BNI merupakan Bank yang sahamnya dimiliki kurang dari 25% (dua puluh lima persen) oleh warga negara asing dan/atau badan hukum asing, maka pengangkatan WNA sebagai anggota Direksi memerlukan persetujuan pengecualian atas jabatan tertentu dari OJK, dan masa jabatan paling lama 1 tahun serta dapat diperpanjang dengan persetujuan OJK paling banyak 2 (dua) kali, masing-masing paling lama 1 (satu) tahun.	
		5. BUMN dapat melakukan hapus buku dan hapus tagih aset BUMN dengan persetujuan BPI Danantara atas usulan dari *Holding* Operasional dimana penetapan kriteria hapus buku dan hapus tagih aset BUMN dilakukan oleh BP BUMN dan BUMN melaporkan pelaksanaan hapus buku dan hapus tagih kepada kepala BP BUMN dan BPI Danantara dalam laporan tahunan BUMN.		5. Penyesuaian mekanisme dan kewenangan persetujuan hapus buku dan hapus tagih pada Anggaran Dasar BNI dan ketentuan internal BNI dengan memperhatikan ketentuan lebih lanjut yang akan diatur dalam Peraturan BP BUMN.	
		6. Rencana kerja jangka Panjang dipersiapkan oleh Direksi, ditandatangani Direksi dan Komisaris, dan disetujui oleh RUPS serta Rencana kerja tahunan dan anggaran disusun oleh Direksi dan disetujui oleh RUPS setelah dilakukan penelaahan oleh Dewan Komisaris.		6. Pelaksanaan RUPS untuk mendapatkan persetujuan atas Rencana Kerja Jangka Panjang dan Rencana Kerja Tahunan dimana perlu dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar BNI mengenai mekanisme persetujuan Rencana Kerja Jangka Panjang dan Rencana Kerja Tahunan.	
		7. Anggota Direksi dan Komisaris BUMN dilarang merangkap jabatan sebagai Menteri dan Wakil Menteri.		7. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris BNI dilarang merangkap jabatan termasuk sebagai Menteri dan Wakil Menteri.	
		8. Peraturan Pemerintah dapat mengatur perlakuan perpajakan atas transaksi yang melibatkan Badan, *Holding* Investasi, *Holding* Operasional dan entitas yang dimilikinya serta Pihak ketiga yang bertransaksi dengan Badan, *Holding* Investasi, *Holding* Operasional, dan entitas yang dimilikinya.		8. BNI perlu menyesuaikan mekanisme dan sistem perpajakan internal agar selaras dengan ketentuan Peraturan Pemerintah yang akan diterbitkan.	
2.	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2025 tentang Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara	Pembentukan BP BUMN sebagai lembaga pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengaturan badan usaha milik negara. BP BUMN menyelenggarakan fungsi: a. perumusan dan penetapan kebijakan teknis di bidang kebijakan dan strategi, sumber daya manusia dan keberlanjutan, hukum dan kepatuhan, fasilitasi dan sinergi pembangunan, serta peningkatan nilai badan usaha milik negara; b. koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kebijakan dan strategi, sumber daya manusia dan keberlanjutan, hukum dan kepatuhan, fasilitasi dan sinergi pembangunan, serta peningkatan nilai badan usaha milik negara; c. pengelolaan dividen saham Seri A Dwiwarna badan usaha milik negara atas persetujuan Presiden sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; d. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BP BUMN; e. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BP BUMN; f. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantive kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BP BUMN; g. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BP BUMN; dan h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden.	Pembentukan BP BUMN sebagai regulator yang bertugas menetapkan kebijakan, mengatur, membina, mengoordinasikan, dan mengawasi penyelenggaraan kebijakan pengelolaan badan usaha milik negara berdasarkan ketentuan Pasal 3A ayat (3) dan ayat (6) UU BUMN.	BP BUMN sebagai lembaga/instansi pengelola pemerintahan di bidang BUMN dimana pembentukan BP BUMN mengalihkan pembinaan dan pengendalian strategis BNI dari Kementerian BUMN kepada BP BUMN sehingga arah kebijakan, sinergi antar-BUMN, pengelolaan SDM, serta kebijakan dividen dan peningkatan nilai perusahaan menjadi lebih terpusat dan selaras, sehingga BNI perlu menyesuaikan tata kelola, hubungan kelembagaan, perencanaan korporasi, pengelolaan organ perusahaan, fungsi hukum dan kepatuhan, serta mekanisme sinergi, penugasan, dan pelaporan kinerja agar sejalan dengan kebijakan dan arah pengendalian BP BUMN.	

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
3.	PBI No 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan atas PBI No 7 tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor (DHE & DPI)	1. Kewajiban Eksportir terkait Pemasukan, Penempatan, Penggunaan, dan Pemanfaatan DHE SDA. 2. Kewajiban Bank terkait penatausahaan instrumen penempatan berupa SVBI dan SUVBI sebagai penempatan DHE SDA. Selain itu, Bank wajib memastikan pelaksanaan pemanfaatan DHE SDA oleh Eksportir dan/atau Bank sesuai ketentuan. 3. Ketentuan Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap Eksportir DHE SDA. 4. Penghapusan jangka waktu maksimal 1 tahun untuk penerimaan bukti pemenuhan kewajiban pemasukan DHE dan pemenuhan kewajiban pelaporan Devisa Pelaporan Impor.	Perlunya penyesuaian pengaturan terkait kewajiban penempatan DHE SDA, penambahan instrumen penempatan DHE SDA berupa SVBI dan SUVBI, pemanfaatan instrumen tersebut oleh Eksportir dan Bank, serta penggunaan DHE SDA khususnya penukaran DHE SDA ke rupiah.	BNI telah melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal terkait, memastikan nasabah eksportir mengetahui dan memedomani ketentuan tentang DHE DPI, serta memedomani ketentuan tersebut dalam hal menerima dan menempatkan dan eksportir DHE SDA.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
4.	PADG No 7 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas PADG No 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)	1. Penyesuaian cakupan sektor tertentu yang ditetapkan Bank Indonesia. 2. Penyesuaian besaran KLM sehingga besaran KLM secara keseluruhan menjadi paling banyak sebesar 5%. 3. Penyesuaian pengaturan mengenai tambahan besaran KLM. 4. Penyesuaian batas waktu penerimaan data, penyampaian informasi, dan penelitian ulang dan perhitungan ulang.	Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, BI mendorong penyaluran kredit atau Pembiayaan perbankan melalui penguatan kebijakan makroprudensial longgar berupa penguatan KLM.	BNI telah memedomani dalam hal pengelolaan GWM Rupiah dan menyusun Pedoman Perusahaan terkait KLM. Selain itu, BNI telah melakukan koordinasi internal dalam hal penyampaian laporan ke BI.	Berdampak terhadap Laporan Keuangan.
5.	PADG No 8 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas PADG no 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta asing bagi bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS)	1. Penyesuaian besaran bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah yang diberikan remunerasi GWM bagi BUK, atau insentif GWM berupa pemberian (‘athaya) bagi BUS dan UUS setelah memperhitungkan besaran pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM, yakni KLM. 2. Besaran bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah yang diberikan remunerasi GWM bagi BUK, atau insentif GWM berupa pemberian (‘athaya) bagi BUS dan UUS	Mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada RDG Februari 2025 ditetapkan untuk menambah besaran insentif KLM dari paling besar 4% menjadi paling besar 5% dari DPK. KLM diberikan ke bank berupa pelonggaran dari kewajiban pemenuhan GWM Rupiah secara rata-rata.	BNI telah melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal terkait dan memedoman ketentuan tersebut dalam hal pengelolaan GWM Rupiah.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
6.	PBI No 4 Tahun 2025 Tentang Kebijakan Sistem Pembayaran	1. Bauran Kebijakan Bank Indonesia (BKBI) adalah integrasi kebijakan yang saling melengkapi dan memperkuat antar kebijakan utama, dengan ditopang oleh kebijakan pendukung, untuk menghasilkan kebijakan yang konsisten dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia. 2. Kebijakan Sistem Pembayaran adalah Kebijakan Bank Indonesia yang ditetapkan dan dilaksanakan guna memelihara stabilitas sistem pembayaran. Kebijakan Sistem Pembayaran bertujuan untuk memelihara Stabilitas Sistem Pembayaran dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas Sistem Pembayaran memiliki keterkaitan dan saling mendukung dengan stabilitas nilai rupiah dan stabilitas sistem keuangan. 3. Kebijakan Sistem Pembayaran dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip: a. *forward-looking*; b. sasaran yang jelas; c. praktik terbaik (*best practices*) internasional; d. sinergi antar otoritas lintas sektor dan industri, dengan tetap menjaga independensi kebijakan; dan e. tata kelola yang baik dari sisi akuntabilitas dan transparansi. 4. Dalam melaksanakan tugas Bank Indonesia di bidang Sistem Pembayaran, Bank Indonesia dapat melakukan pengaturan mengenai pelaporan.. 5. Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Kebijakan Sistem Pembayaran melalui pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. BNI sebagai penyelenggara jasa Sistem Pembayaran wajib melaksanakan tindak lanjut pengawasan yang ditetapkan oleh BI. Dalam hal BNI melakukan pelanggaran atas ketentuan tersebut, akan dikenakan sanksi.	Kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh Bank Indonesia dalam hal perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal terkait sistem pembayaran, diperlukan penguatan kerangka kerja Kebijakan Sistem Pembayaran yang sejalan dengan Bauran Kebijakan Bank Indonesia.	BNI telah memedomani ketentuan tersebut.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
7.	POJK No 7 Tahun 2025 Tentang Laporan Bank Umum sebagai Kustodian	1. POJK No. 7 Tahun 2025 tentang Laporan Bank Umum sebagai Kustodian ini merupakan bentuk integrasi pengaturan kewajiban penyampaian laporan Bank Kustodian. 2. POJK ini mengatur antara lain mengenai: a. Kewajiban Bank Kustodian dalam menyampaikan laporan berkala dan/atau laporan insidental, serta jenis laporan berkala dan/atau laporan insidental Bank Kustodian; b. Tata cara penyampaian laporan berkala dan/atau laporan insidental Bank Kustodian, termasuk koreksi atas laporan berkala dan/atau laporan insidental Bank Kustodian; dan c. Pengawasan atas laporan berkala dan/atau laporan insidental Bank Kustodian.	Perkembangan dan kompleksitas bisnis di industri jasa keuangan, terdapat irisan kelembagaan maupun proses bisnis lintas sektor, seperti bidang sektor pengawasan perbankan beririsan dengan sektor pengawasan pasar modal maupun dengan sektor pengawasan perasuransian. Hal tersebut berpotensi menimbulkan adanya ketentuan pengaturan yang juga beririsan diantara bidang sektor pengawasan, diantaranya pengaturan terkait pelaporan Bank Kustodian.	BNI telah melakukan penyesuaian Pedoman Perusahaan internal terkait dan memedomani ketentuan POJK Nomor 7 Tahun 2025 dalam hal penyampaian laporan berkala.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
8.	PBI No 6 Tahun 2025 Tentang Pengelolaan Likuiditas untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan	1. Pengelolaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan didasarkan pada prinsip sistem tata kelola kebijakan Bank Indonesia yang baik, yang dilaksanakan melalui elemen sistem tata kelola Kebijakan Bank Indonesia. 2. Pencapaian sasaran pengelolaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen dan/atau mekanisme yang meliputi: a. Pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM) b. Pembelian atau penjualan Securities negara di pasar sekunder; c. Pembelian atau penjualan Securities berkualitas lainnya di pasar sekunder; d. Penempatan dana pada lembaga keuangan dalam rangka pengembangan pasar uang; e. Pembelian surat utang negara berjangka pendek di pasar primer; dan/atau f. Instrumen dan/atau mekanisme lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 3. Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan pengelolaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia berwenang untuk: a. menyelenggarakan survei; b. memperoleh data dan informasi dari pihak terkait; dan c. memperoleh data dan informasi dari dan/atau melakukan pertukaran data dan informasi dengan otoritas dan/atau kementerian atau lembaga terkait. 4. Dalam melaksanakan tugas mengenai pengelolaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia dapat melakukan pengaturan mengenai pelaporan. Bank Indonesia juga berwenang melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan likuiditas.	Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia mengelola likuiditas untuk pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan likuiditas tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan bauran Kebijakan Bank Indonesia yang merupakan integrasi kebijakan secara dinamis yang saling melengkapi dan memperkuat antar-Kebijakan Utama, dengan ditopang oleh Kebijakan Pendukung untuk memperoleh kebijakan yang konsisten dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.	BNI telah memedomani ketentuan PBI Nomor 6 Tahun 2025	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
9.	POJK No 6 Tahun 2025 Tentang Laporan Agen Penjual Efek Reksa Dana	1. Agen penjual efek reksa dana wajib menyampaikan laporan berkala kepada OJK secara lengkap, akurat, kini, dan tepat waktu. 2. Laporan berkala terdiri dari: a. Laporan Tahunan; dan b. Laporan Bulanan. 3. Agen penjual efek reksa dana wajib menyampaikan laporan tahunan yang memuat rencana kegiatan tahun berjalan kepada OJK paling lambat Tanggal 15 Januari tahun berjalan sesuai dengan format rencana kegiatan tahun berjalan. 4. Agen penjual efek reksa dana wajib menyampaikan laporan bulanan kepada OJK paling lambat Tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya. 5. Apabila agen penjual reksa dana tidak mematuhi ketentuan dan jangka waktu tentang pelaporan berkala sebagaimana yang diatur dalam POJK ini, maka agen penjual reksa dana akan diberikan sanksi administratif berupa: a. Peringatan tertulis; b. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; c. Pembatasan kegiatan usaha; d. Pembekuan kegiatan usaha; e. Pencabutan izin usaha; f. Pembatalan persetujuan; dan/atau g. Pembatalan pendaftaran.	Perkembangan dan kompleksitas bisnis di industri jasa keuangan, terdapat irisan kelembagaan maupun proses bisnis lintas sektor, seperti bidang sektor pengawasan perbankan beririsan dengan sektor pengawasan pasar modal. Hal tersebut berpotensi menimbulkan adanya ketentuan pengaturan yang juga beririsan diantara bidang sektor pengawasan, diantaranya pengaturan terkait pelaporan Agen Penjual Efek Reksa Dana. POJK ini merupakan bentuk integrasi pengaturan kewajiban penyampaian laporan Agen Penjual Efek Reksa Dana.	BNI telah memedomani ketentuan tersebut dan melakukan penyesuaian Pedoman Perusahaan internal terkait.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
		6. Setiap kesalahan informasi yang disampaikan dalam laporan berkala berdasarkan temuan OJK atau agen penjual efek reksa dana akan dikenai sanksi denda sebesar Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah) per kesalahan isian dan paling banyak Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) per-laporan berkala. 7. Agen penjual efek reksa dana wajib memberikan informasi dan/atau data berupa dokumen yang diminta kepada OJK dalam rangka pelaksanaan pengawasan oleh OJK. 8. Agen penjualan efek reksa dana wajib menatausahakan laporan berkala untuk kepentingan pengawasan.			
10.	SEOJK No 5/ SEOJK.04/2025 Tentang Pedoman Pelaporan Agen Penjualan Efek Reksa Dana dan Bank Umum Sebagai Kustodian	1. Jenis Laporan, terdiri atas: a. Laporan Berkala Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) terdiri atas Laporan tahunan; dan Laporan bulanan. b. Laporan Berkala Bank Kustodian terdiri atas Laporan bulanan; dan Laporan tahunan yang merupakan hasil pemeriksaan operasional akuntan publik; dan/atau c. Laporan Insidental Bank Kustodian terdiri atas Laporan pembukaan cabang jasa Kustodian, Laporan perubahan pejabat penanggungjawab Kustodian; dan/atau Laporan perubahan kelembagaan Kustodian. 2. Batas waktu penyampaian laporan antara lain: a. Laporan Berkala Agen Penjualan Efek Reksa Dana, Laporan tahunan disampaikan kepada OJK paling lambat tanggal 15 Januari tahun berjalan sesuai dengan format rencana kegiatan tahun berjalan; dan Laporan bulanan disampaikan kepada OJK paling lambat tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya. b. Laporan Berkala Bank Kustodian, Laporan bulanan disampaikan kepada OJK paling lambat tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya; dan tahunan yang merupakan hasil pemeriksaan operasional akuntan publik disampaikan kepada OJK paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah periode laporan tahunan berakhir; dan/atau c. Laporan Insidental Bank Kustodian disampaikan kepada OJK paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya pembukaan dan/atau perubahan. 3. Format penyusunan laporan berkala dan/atau laporan insidental APERD dan Bank Kustodian disesuaikan dengan Lampiran SEOJK.	Diperlukan petunjuk teknis dari pelaksanaan kewajiban pelaporan APERD dan Bank Kustodian sebagaimana diatur dalam POJK 6 Tahun 2025 dan POJK 7 Tahun 2025, maka disusun Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Pedoman Pelaporan Agen Penjual Efek Reksa Dana dan Bank Umum sebagai Kustodian	BNI telah memedomani ketentuan tersebut.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
11.	PADG No 11 Tahun 2025 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan unit Usaha Syariah	1. Penyesuaian pengaturan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebagai berikut: a. Besaran PLM dari 5% menjadi 4% dari DPK BUK dalam rupiah. b. Penggunaan Securities BUK dalam transaksi repo dan transaksi PasBI yang dapat diperhitungkan untuk pemenuhan paling banyak dari 5% menjadi 4% dari DPK BUK. 2. Penyesuaian pengaturan PLM Syariah sebagai berikut: a. Besaran PLM Syariah dari 3,5% menjadi 2,5% dari DPK BUS dalam rupiah. b. Penggunaan Securities BUS dalam transaksi repo dan transaksi PasBI yang dapat diperhitungkan untuk pemenuhan paling banyak 3,5 % menjadi 2,5% dari DPK BUS dalam rupiah. 3. Penyesuaian Contoh Pemenuhan Giro RIM, Giro RIM Syariah, PLM, dan PLM Syariah, serta perhitungan sanksi kewajiban membayar dan Contoh Pemenuhan Giro RIM dan PLM bagi Bank yang Melakukan Penggabungan pada Lampiran PADG dimaksud.	Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia mendorong penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan. Untuk itu, Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan makroprudensial berupa penurunan besaran rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan besaran rasio PLM Syariah yang ditujukan untuk meningkatkan fleksibilitas pengelolaan likuiditas oleh perbankan guna mendorong penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan.	BNI telah memedomani ketentuan tersebut.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
12.	PADG No 16 tahun 2025 tentang Perubahan atas PADG no 13 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Uang	Matchmaking Transaksi Pasar Uang yang mengatur a.l. Mekanisme Matchmaking, operator matchmaking, Publikasi hasil Matchmaking.	Untuk meningkatkan likuiditas dan mengakselerasi pendalaman Pasar Uang, diperlukan pengembangan jenis Transaksi Pasar Uang yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pengembangan jenis Transaksi Pasar Uang akan mengoptimalkan peran Pasar Uang sebagai salah satu sumber pembiayaan ekonomi.	BNI telah melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal yang terkait.	Berdampak terhadap Laporan Keuangan.

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
13.	SEOJK No 14/ SEOJK.03/2025 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum	1. penyesuaian pilar/faktor penilaian penerapan tata kelola menjadi 16 pilar/faktor penilaian. 2. SEOJK ini mengatur secara lebih rinci mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi, termasuk masa jabatan, direktur pengganti, independensi, dan proses pemberhentian/penggantian direksi, salah satunya penambahan mekanisme Direktur Pengganti (Plt). 3. Pengaturan lebih rinci mengenai Pemberhentian atau penggantian sebelum berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris mengedepankan kepentinga nutama Bank. 4. Terdapat penambahan ketentuan terkait benturan kepentingan yaitu mengenai "Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa". 5. Cakupan ketentuan yang diatur mencakup Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah; 6. Melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala (setiap semester) menggunakan kertas kerja penilaian sendiri dan ditandatangani oleh Direksi Bank. Pertama kali sesuai SEOJK ini untuk posisi bulan Desember 2025. 7. Hasil Self-Assessment yang disampaikan Bank, dilaksanakan sesuai dengan POJK mengenai Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan OJK dan POJK mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.	Ketentuan ini merupakan pedoman atau ketentuan pelaksanaan atas penerapan tata kelola bagi Bank Umum yang menyempurnakan 2 (dua) ketentuan sebelumnya yaitu SEOJK No. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan SEBI No. 12/13/DPbS tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.	BNI telah melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal yang terkait	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
14.	POJK No 14 Tahun 2025 Pelaksanaan Rapat umum Pemegang Saham, Rapat umum Pemegang Obligasi, dan Rapat umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik	1. Pelaksanaan RUPS, RUPO, dan RUPSu Secara Elektronik. 2. Kewajiban Penyedia Sistem. 3. Tata Cara Pelaksanaan RUPS secara Elektronik. 4. Tata Cara Pelaksanaan RUPO secara Elektronik atau RUPSu secara Elektronik. 5. Hak Pemegang Obligasi dan/atau Sukuk dan Pemberian Kuasa secara Elektronik dalam RUPO dan/atau RUPSu secara Elektronik. 6. Risalah RUPS, RUPO, atau RUPSu Dan Ringkasan Risalah RUPS, RUPO, atau RUPSu. 7. Media Pengumuman dan Bahasa Pengumuman	Penyusunan POJK ini dilaksanakan dalam rangka menerbitkan landasan hukum atas pelaksanaan RUPO dan RUPSu secara elektronik oleh Emiten, melaksanakan kewenangan OJK dalam menetapkan kebijakan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan RUPO dan RUPSu sebagaimana amanat UU P2SK dan menggabungkan (kodifikasi) seluruh ketentuan mengenai pelaksanaan rapat umum pemegang saham, rapat umum pemegang obligasi, dan rapat umum pemegang sukuk secara elektronik dalam 1 (satu) POJK.	BNI telah melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal yang terkait	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
15.	SEOJK No. 20/ SEOJK.08/2025 Tentang Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan	1. publikasi penanganan pengaduan; 2. penanggung jawab publikasi penanganan pengaduan; 3. bentuk dan penyusunan laporan layanan pengaduan; 4. penyampaian laporan layanan pengaduan; 5. penanggung jawab laporan layanan pengaduan; dan 6. tata cara penyampaian laporan layanan pengaduan.	SEOJK No. 20/ SEOJK.08/2025 Tentang Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan disusun dalam rangka melaksanakan amanat Pasal 6 ayat (2) POJK Nomor 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan dan Pasal 81 ayat (4) POJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.	BNI telah melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal yang terkait	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
16.	POJK No.18 tentang Transparasi dan Publikasi Laporan Bank	1. Laporan Publikasi wajib disajikan dalam mata uang Rupiah. 2. Laporan Publikasi wajib disusun secara lengkap, akurat, kini, utuh, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan Angka dalam laporan publikasi sesuai dengan angka yang diungkapkan pada laporan keuangan. Untuk posisi data bulan Desember wajib diaudit oleh akuntan publik. 3. Laporan Keuangan berdasarkan standar akuntansi disajikan dalam bentuk: a. Laporan keuangan secara individu; dan/atau b. Laporan keuangan secara konsolidasi. 4. Penyusun Laporan Keuangan: a. Penunjukan Pejabat Eksekutif (PE) b. Kompetensi Penyusun dan Anggota Penyusun Laporan Keuangan. c. Penggantian PE dan/atau Anggota Penyusun Laporan Keuangan. d. Pemenuhan kompetensi dilaksanakan paling lambat 24 bulan sejak POJK ini berlaku.	POJK Nomor 18 Tahun 2025 merupakan harmonisasi dari peraturan perundang-undangan terkini serta mengatur lebih jelas terkait Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.	BNI telah melakukan: a. Penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal yang terkait. b. Memedomani tata cara pelaporan dan ketentuan POJK tersebut.	Berdampak terhadap Laporan Keuangan.

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
		5. Jenis Laporan Publikasi Bank sebagai berikut: a. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja b. Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan c. Laporan Publikasi Informasi atau Fakta Material d. Laporan Publikasi Suku Bunga Dasar kredit. e. Laporan Keberlanjutan f. Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintergrasi Bank yang merupakan perusahaan induk konglomerasi keuangan. g. Laporan Keuangan Tahunan bagi Bank yang merupakan Emiten atau Perusahaan Publik. h. Laporan Lain. 6. Periode Laporan: a. Bulanan b. Triwulanan c. Semesteran d. Tahunan e. Insidental. 7. Bank pertama kali mengumumkan laporan sebagaimana diatur dalam POJK ini.			
17.	POJK No. 22 Tahun 2025 Tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	Mengatur mengenai kewajiban bagi bank umum untuk menyampaikan Laporan secara daring melalui sistem pelaporan OJK yang mecakup laporan berkala dan laporan insidental. Selain itu, POJK ini juga mengatur penunjukan penanggung jawab pelaporan, periodisasi pelaporan, tata cara penyampaian laporan, dan penggabungan beberapa informasi/laporan dalam laporan induk serta penghapusan laporan sebagai bentuk penyederhanaan pelaporan bagi bank umum.	meningkatkan efisiensi pengawasan sektor perbankan, Otoritas Jasa Keuangan mengembangkan sistem pelaporan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan dan kegiatan usaha bank yang komprehensif, lengkap, akurat, terkini, utuh, dan tepat waktu. Penyampaian informasi kondisi keuangan dan kegiatan usaha bank perlu difokuskan dengan mempertimbangkan relevansi dan kebutuhan dalam proses pengawasan terkini sehingga dilakukan penyederhanaan (simplifikasi) Laporan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, diperlukan metode pelaporan yang efisien dan cepat secara daring melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dan digitalisasi pelaporan khususnya laporan yang masih disampaikan secara luring untuk meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan	BNI telah mempedomani tata cara penyampaian laporan sebagaimana diatur pada POJK dimaksud.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
18.	PADG No. 23 Tahun 2025 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah	1. Penambahan jenis Securities/Securities syariah yang diperhitungkan dalam PLM/PLM Syariah (BI-FRN, Securities yang diterbitkan oleh lembaga jasa keuangan lain yang dibentuk atau didirikan pemerintah untuk mendukung program pemerintah bagi kesejahteraan masyarakat, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia) 2. Penambahan pengaturan bahwa Bank Indonesia dapat menetapkan Securities/Securities syariah lain beserta kriteria atau mekanismenya untuk dapat diperhitungkan dalam RIM/RIM Syariah. 3. Penyesuaian komponen Pembiayaan untuk perhitungan RIM Syariah: Data Pembiayaan dalam rupiah dan valuta asing sebagaimana diperoleh dari pos Pembiayaan Non-Bank dalam Kelompok Informasi Keuangan - Informasi dalam laporan posisi keuangan Harian dalam LBUT. 4. Penambahan pengaturan untuk menegaskan perlakuan Securities korporasi/Securities syariah korporasi yang dimiliki bank yang sedang digunakan dalam transaksi repo antarbank/repo syariah antarbank/transaksi Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA) dan Securities korporasi/Securities syariah korporasi yang dimiliki bank yang sedang digunakan dalam transaksi repo kepada Bank Indonesia dalam rangka operasi pasar terbuka dalam perhitungan RIM dan RIM Syariah.	Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia mendorong penyaluran kredit atau Pembiayaan perbankan. Untuk itu, Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan makroprudensial yang didukung dengan penguatan pengaturan instrumen perkreditan atau Pembiayaan bagi BUK, BUS, dan UUS yaitu instrumen RIM dan RIM Syariah serta penguatan pengaturan instrumen batasan risiko likuiditas bagi BUK dan BUS yaitu instrumen PLM dan PLM Syariah.	BNI telah melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal yang terkait dan telah memedomani PADG dimaksud.	Berdampak terhadap Laporan Keuangan.

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
19.	POJK No. 24 Tentang Pengelolaan Rekening pada Bank Umum	1. Pembagian klasifikasi rekening menjadi rekening aktif, rekening tidak aktif, dan rekening dormant. 2. Aktivitas rekening giro dan tabungan yang dihasilkan oleh sistem bank tidak termasuk dalam aktivitas dalam pemasukan atau penarikan untuk penentuan kriteria keaktifan dalam pengelolaan rekening. Aktivitas ini antara lain pembayaran bunga rekening, pemotongan kewajiban pajak, pengenaan biaya administrasi, dan auto debet otomatis berdasarkan *standing instruction* nasabah pemilik rekening giro dan tabungan. 3. Kewajiban Bank dalam Pengelolaan Rekening pada Bank Umum. 4. Kewajiban Nasabah pemilik rekening Giro dan Tabungan. 5. Pengelolaan Rekening Giro dan tabungan berdasarkan klasifikasinya. 6. Kewajiban Bank dalam pengawasan rekening tidak aktif dan rekening dormant.	Dalam rangka memperkuat penerapan tata kelola yang baik (good governance) dalam kegiatan perbankan, d iperlukan pengaturan yang standar mengenai pengelolaan rekening Giro dan Tabungan nasabah pada Bank Umum. Selama ini, kebijakan internal masing-masing bank menimbulkan variasi dalam prosedur pembukaan, penutupan, dan pengaktifan kembali rekening, penentuan kriteria rekening tidak aktif atau dormant, serta mekanisme komunikasi dengan nasabah. Variasi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakpastian atas hak dan kewajiban nasabah serta perbedaan layanan antarbank.	BNI telah: a. melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap rekening tidak aktif dan rekening dormant dalam penerapan program APU-PPT dan PPPSPM serta Anti Fraud; b. melakukan penyesuaian terhadap Pedoman Perusahaan internal yang terkait; c. menyampaikan informasi kepada Nasabah mengenai status rekening Giro dan Tabungan dengan klasifikasi Rekening Tidak Aktif dan Rekening Dormant.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
20.	SEOJK No. 26/ SEOJK,.03/2025 tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuisitas Secara Internal (Internal Liquidity Adequacy Assessment Process) bagi Bank Umum	1. ILAAP merupakan proses yang tidak terpisahkan dari manajemen risiko likuiditas Bank sebagaimana ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank. Dengan demikian, ILAAP pada dasarnya merupakan penerapan manajemen risiko likuiditas secara spesifik dengan penekanan antara lain pada likuiditas intrahari, profil pendanaan, survival period monitoring. 2. Bank secara berkala menyampaikan laporan ILAAP kepada Otoritas Jasa Keuangan yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam penilaian profil risiko untuk risiko likuiditas sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank dan self assessment tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank. 3. Laporan ILAAP terdiri dari Laporan Penerapan ILAAP, Laporan Likuiditas Intrahari, Laporan LCR dalam Mata Uang Asing yang Signifikan, Laporan Profil Pendanaan, Laporan Survival Period Monitoring (SPM), serta Laporan Nasabah Displaced Commercial Risk (DCR) dan Strategi Perataan Bagi Hasil (bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah). 4. Periode penyampaian laporan pertama kali dan pelaksanaan uji coba didasarkan pada pengelompokan Bank sebagai KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3, KBMI 4, dan/atau Bank Asing per tanggal 31 Desember 2025. 5. OJK melakukan Liquidity Supervisory Review and Evaluation Process (LSREP) yang merupakan proses evaluasi OJK atas hasil ILAAP Bank. 6. Dalam hal berdasarkan ILAAP dan LSREP, Bank dinilai memiliki tingkat risiko luiditas yang tinggi, Bank mengambil langkah-langkah antara lain seperti penguatan kondisi likuiditas dan penguatan manajemen risiko ILAAP.	Perlu adanya kebutuhan akan aturan yang mengatur tentang penerapan ILAAP bagi Bank. Bank wajib melakukan ILAAP yang disesuaikan dengan ukuran, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank.	BNI telah memedomani ketentuan SEOJK tersebut.	Berdampak terhadap Laporan Keuangan.
21.	SEOJK No.29/ SEOJK.03/2025 tentang Transaparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional	1. Prinsip Laporan Publikasi a. Laporan Publikasi adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat dan/atau disampaikan kepada OJK. b. Laporan Publikasi disusun dalam Bahasa Indonesia dan dapat dilengkapi bahasa asing. c. Format Laporan Publikasi merupakan standar minimum yang harus dipenuhi oleh Bank. d. Informasi moneter disajikan dalam jutaan Rupiah. 2. Pengumuman Pertama Kali terhadap Laporan Publikasi keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan periode Bulanan, Semesteran, Triwulanan, dan Tahunan serta Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan untuk Periode Triwulanan dan Tahunan.`	Sebagai ketentuan pelaksanaan dari POJK No.18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.	BNI telah memedomani ketentuan SEOJK tersebut.	Berdampak terhadap Laporan Keuangan.

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
22.	SEOJK No.31/ SEOJK.03/2025 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	1. Ketentuan Umum Pelaporan, mencakup: a. Periodisasi Pelaporan b. Kondisi/Kriteria Wajib Lapor c. Kelompok Informasi Pelaporan. 2. Laporan Insidental disampaikan pertama kali melalui APOLO mulai tanggal 1 Januari 2026. 3. Mekanisme penyampaian penunjukan atau perubahan penanggung jawab pelaporan serta penyampaian pertanyaan. 4. Lampiran SEOJK ini sebagai berikut: a. Jenis Laporan, Batas Waktu, Posisi Data Pertama Kali via APOLO. b. Format dan Pedoman Penyusunan Laporan Berkala. c. Format dan Pedoman Penyusunan Laporan Insidental. d. Format Surat Penunjukan ARO.	Sebagai Ketentuan Pelaksana dari POJK No. 22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.	BNI telah mempedomani tata cara penyampaian laporan sebagaimana diatur pada POJK dimaksud.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
23.	PADK No 37/ PADK.08/2025 Tentang Penyediaan Informasi dan Penyampaian Informasi untuk Pemasaran Produk dan Layanan Jasa Keuangan	Materi yang diatur pada PADK di atas antara lain: a. Penyediaan informasi produk dan layanan, dengan prinsip utama: - Jelas: Menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti dan ukuran tulisan yang dapat dibaca. - Akurat: Menyertakan sumber informasi atau referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. - Jujur: Sesuai dengan keadaan dan kenyataan sebenarnya. - Mudah Diakses: Dapat diperoleh melalui berbagai media komunikasi yang disediakan PUJK. - Tidak Menyesatkan: Tidak memberikan pemahaman keliru atau multitafsir b. Penyampaian informasi untuk pemasaran produk dan layanan yang wajib disediakan dalam 2 (dua) versi yaitu: - Versi Umum - Versi Personal Dengan paling sedikit harus memuat nama/jenis produk, nama penerbit, fitur utama, manfaat, risiko, persyaratan & tata cara, biaya, informasi tambahan, serta simulasi/ilustrasi kinerja (untuk produk penghimpunan/penyaluran dana). c. Kerja sama PUJK dengan pihak ketiga dalam penyediaan dan penyampaian informasi untuk pemasaran produk dan layanan; d. Pendokumentasian materi informasi produk dan layanan oleh PUJK. e. Ketentuan pemasaran melalui iklan yang mengatur tentang aturan dalam pembuatan iklan, yaitu: - Pernyataan Pengawasan: Wajib mencantumkan kalimat *"PUJK berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan"* secara proporsional, namun dilarang menggunakan logo OJK atau simbol yang menyerupainya. - Larangan Kata Superlatif: Dilarang menggunakan kata "paling", "nomor satu", "ter-", kecuali disertai bukti dari lembaga independen. - Ketentuan Hadiah: Jika menjanjikan hadiah, harus merinci syarat keikutsertaan, masa berlaku, jumlah, dan mekanisme penyerahan secara lengkap. - Tanda Asteris (*): Penggunaan tanda bintang tidak boleh digunakan untuk menyembunyikan informasi penting atau menyesatkan konsumen.	melaksanakan amanat Pasal 236 ayat (3) Undang-Undang Nomor 4 Ta hun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan dan Pasal 29 ayat (7) serta Pasal 33 ayat (9) POJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. PADK ini memberikan pedoman yang lebih komprehensif dan terstandardisasi mengenai penyediaan informasi, penyampaian informasi untuk pemasaran, serta penyajian Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.	BNI telah memedomani ketentuan dan dalam proses penyesuaian materi sebagaimana diatur dalam PADK dimaksud.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.
24.	PADG No. 31 Tahun 2025 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah	Perubahan pengaturan dalam PADG ini mencakup: a. penegasan bahwa Bank Indonesia dapat menetapkan pengecualian atas komponen DPK dalam cara perhitungan GWM b. pemberian remunerasi atas *excess reserves.*; dan c. penyesuaian acuan sanksi pelanggaran GWM bagi BUS dan UUS.	Bauran kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas sistem pembayaran, dan turut menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter diantaranya melalui pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM). Kebijakan pengaturan GWM terus diperkuat agar sejalan dengan perkembangan karakteristik DPK perbankan, perkembangan likuiditas perbankan, dan perkembangan karakteristik suku bunga di perekonomian.	BNI telah memedomani ketentuan PADG tersebut.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.

No.	Peraturan Perundang-undangan	Pokok Pengaturan atau Perubahan Signifikan yang Baru	Latar Belakang Penerbitan Peraturan	Dampak dan Penyesuaian yang Dilakukan BNI dan Anak Perusahaan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
25.	PBI No. 10 Tahun 2025 Tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran (PBI PISP)	Materi yang diatur pada PBI ini mencakup: a. Pihak Yang Diatur meliputi BI, PSP, PJP, PIP, Bank Umum, Penyelenggara Penunjang, Peserta Infrastruktur Sistem Pembayaran, Pihak Terhubung dan pihak lain meliputi SRO, pihak yang melakukan kerja sama dengan PSP dan Peserta, serta pihak yang terafiliasi dengan PSP. b. Ruang Lingkup Pengaturan c. Aktivitas Sistem Pembayaran meliputi penatausahaan Sumber Dana, penerusan transaksi, kliring, dan setelmen d. Produk Sistem Pembayaran terdiri atas Sumber Dana berupa simpanan, nilai uang dalam uang elektronik, dan deferred payment; dan akses ke Sumber Dana berupa instrumen, kanal, dan akses ke sumber dana lain yang ditetapkan Bank Indonesia e. Skema Harga (Pricing) Sistem Pembayaran f. Inovasi Teknologi Sistem Pembayaran g. TIKMI h. Strategic Business Plan (SBP) dan Rencana Bisnis Sistem Pembayaran (RBSP) i. Pelaku Industri Sistem Pembayaran j. Klasifikasi PSP k. Paket (Bundling) Aktivitas PJP l. Perizinan sebagai PJP atau Penetapan sebagai PIP m. Peserta n. Pengembangan Aktivitas, Pengembangan Produk, dan/atau Kerja Sama o. Kerja Sama dan Penyelenggara Penunjang p. Infrastruktur Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Data Sistem Pembayaran q. Tata Kelola dan Manajemen Risiko r. Praktik Pasar (Market Practice) s. Data dan/atau Informasi Sistem Pembayaran t. Pengawasan u. Pengakhiran v. Koordinasi dan Kerja Sama w. Transisi	PBI ini diterbitkan dalam rangka menata industri Sistem Pembayaran nasional yang mendukung integrasi ekonomi keuangan digital dalam struktur yang konsolidatif dan berdaya tahan sesuai Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 yang merupakan keberlanjutan dari BSPI 2025. PBI ini sekaligus menjadi wujud komitmen Bank Indonesia dalam memelihara stabilitas Sistem Pembayaran yang merupakan salah satu tujuan Bank Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Untuk memastikan seluruh inisiatif BSPI 2030 diimplementasikan dengan optimal dan mampu mendukung tujuan Bank Indonesia tersebut, perlu adanya pengaturan kriteria sebagai acuan penerapan prinsip same activities, same risk, and same regulation melalui penilaian pemenuhan kriteria berupa transaksi, interkoneksi, kompetensi, manajemen risiko, dan infrastruktur teknologi informasi atau yang disebut sebagai TIKMI. Penilaian pemenuhan TIKMI oleh industri Sistem Pembayaran digunakan Bank Indonesia dalam perizinan, penetapan, persetujuan, akses kepesertaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan pengakhiran penyelenggaraan Sistem Pembayaran	BNI akan memedomani ketentuan PBI dimaksud.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap BNI

Amandemen PSAK 117: Kontrak Asuransi		
Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan	:	Amandemen PSAK 117 merupakan adopsi dari IFRS 17 yang menggantikan PSAK 62. Standar ini mengubah secara signifikan perlakuan akuntansi atas kontrak asuransi, khususnya terkait pengukuran liabilitas kontrak asuransi, pengakuan pendapatan, serta penyajian dan pengungkapan risiko asuransi. PSAK 117 memperkenalkan pendekatan pengukuran berbasis estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan, penyesuaian risiko, serta contractual service margin (CSM) untuk mencerminkan keuntungan yang belum diakui.
Dampak Terhadap BNI	:	Amandemen ini tidak memiliki dampak yang material pada pelaporan maupun substansial terhadap kebijakan akuntansi pada BNI dan entitas anak.

Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing		
Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan	:	Amandemen PSAK 221 memberikan klarifikasi terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak dapat dipertukarkan (*lack of exchangeability*). Dalam kondisi tersebut, entitas diwajibkan menggunakan kurs estimasian yang mencerminkan nilai tukar yang dapat diperoleh melalui transaksi alternatif. Amandemen ini bertujuan meningkatkan konsistensi dan relevansi pengukuran transaksi valuta asing.
Dampak Terhadap BNI	:	Amandemen ini tidak memiliki dampak yang material pada pelaporan maupun substansial terhadap kebijakan akuntansi pada BNI dan entitas anak.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank (TKB) merupakan penilaian menyeluruh atas kondisi Bank yang mencakup aspek risiko dan kinerja secara terintegrasi, serta berfungsi sebagai instrumen *early warning* untuk mengidentifikasi potensi permasalahan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha. Melalui TKB, Bank menetapkan langkah perbaikan (*corrective action*), mengaitkan permodalan dengan tingkat risiko, serta mendukung pengambilan keputusan strategis guna memperkuat daya saing dan ketahanan Bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan BNI dilaksanakan sesuai dengan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN.

A. Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sesuai POJK Nomor 4/POJK.03/2016, penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR), baik secara individu maupun konsolidasi. Penilaian tersebut mencakup empat faktor utama, yaitu:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*), merupakan penilaian atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terhadap delapan jenis risiko utama Bank.
2. Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yaitu penilaian atas kualitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola oleh manajemen Bank.
3. Rentabilitas (*Earnings*) merupakan evaluasi terhadap kinerja, sumber, kesinambungan, dan pengelolaan rentabilitas Bank.
4. Permodalan (*Capital*) yaitu evaluasi atas kecukupan dan pengelolaan permodalan, dengan mengaitkan kecukupan modal terhadap profil risiko Bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara semesteran, yaitu pada periode Juni dan Desember. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI per 31 Desember 2025 disajikan dalam tabel berikut:

Faktor Penilaian	Penilaian (Peringkat)	
	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024
Profil Risiko (Risk Profile)	2	2
Tata Kelola (Good Corporate Governance)	2	2
Rentabilitas (Earnings)	2	2
Permodalan (Capital)	2	2
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	2	2

Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI per 31 Desember 2025 berada pada kategori **"Sehat" (Peringkat Komposit 2)**, yang menunjukkan bahwa kondisi Bank secara umum berada pada tingkat yang baik dan mampu menghadapi dampak negatif dari perubahan kondisi bisnis maupun faktor eksternal. Seluruh faktor penilaian, yang meliputi Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan, berada pada tingkat yang memadai, dengan potensi kelemahan yang tidak signifikan dan tidak memengaruhi keberlangsungan usaha Bank.

B. Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Ketentuan Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023, penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dilakukan melalui pemeringkatan (*rating*) yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat nasional dan/atau internasional. Pemeringkatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu tahun berdasarkan kinerja laporan keuangan audit konsolidasi tahun buku berjalan dan disampaikan kepada Badan Pengaturan BUMN paling lambat pada bulan Mei tahun berjalan.

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 80 ayat (1) Permen BUMN dimaksud, penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui pemeringkatan dilakukan oleh lembaga pemeringkat internasional (Fitch Ratings, Moody's, dan S&P) serta lembaga pemeringkat nasional (Pefindo). Hasil pemeringkatan Tingkat Kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk disajikan sebagai berikut:

Peringkat Akhir (Final Rating)

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Tingkat Kesehatan	Klasifikasi
Fitch Ratings	BBB/Stable	AAA	Sangat Sehat
Moody's	Baa2/Stable	AAA	Sangat Sehat
S&P	BBB/Stable	AAA	Sangat Sehat
Pefindo	idAAA/Stable	AAA	Sangat Sehat

Dengan demikian, Tingkat Kesehatan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah AAA dengan klasifikasi **Sangat Sehat**.

Laporan Penggunaan Penyertaan Modal Negara (PMN) dan/atau Tambahan PMN

Sepanjang tahun 2025, BNI tidak menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) berikut tambahan PMN.

Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional atau Penugasan Lain

Selama tahun 2025, BNI tidak mencatatkan adanya penunjukan BNI dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) yang diberikan oleh pemerintah. Namun, terdapat penugasan lain yang diberikan oleh pemerintah yakni penyaluran bantuan sosial, diantaranya terdapat penyaluran Program Fasilitas Likuiditas Pembayaran Perumahan (FLPP), penyaluran bantuan sosial, dan lain-lain, dengan detail informasi sebagai berikut:

Dasar Hukum	Tahun Dimulainya Penugasan	Penugasan Pemerintah	Kompensasi	Keterangan
Surat Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor B/PK.KUR/264/ D.I.M.EKON/11/2025 tanggal 20 November 2025	2007	Penyaluran Kredit Usaha Rakyat	DPK	Jumlah Penerima : 51.983 Nominal: Rp11.701.922.302.500 Tahun Anggaran 2025
Surat Kementerian Koordinator Bidang Perkenomian Republik Indonesia Nomor B/PK.KUR/284/ D.I.M.EKON/12/2025 tanggal 12 Desember 2025	2025	Penyaluran Kredit Program Perumahan	DPK	Jumlah Penerima : 707 Nominal: Rp708.388.200.000 Tahun Anggaran 2025
Surat Kementerian Koordinator Bidang Perkenomian Republik Indonesia Nomor B/PK.KUR/65/ D.I.M.EKON/04/2025 tanggal 25 April 2025	2025	Penyaluran Kredit Usaha Alat dan Mesin Pertanian	DPK	Jumlah Penerima: 7 Nominal: Rp4.740.187.000 Tahun Anggaran 2025
PKS No. 11/PMO/PK.PKP/ PKS/08/2021 dan No. DIR/612.1	2020	Penyaluran Dana Insentif dalam Program Kartu Prakerja	DPK	Jumlah Penerima: 1.530.968 Penerima Nominal: Rp6.430.065.600.000 Tahun Anggaran 2024
PKS No. 9/PKS/BP-TPR/ IV/12/2024 dan No. DIR/1057	2025	Penyaluran Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)	DPK	Jumlah Penerima: 15.159 Unit Nominal KPR : Rp2.540.641.721.000 Nominal FLPP : Rp1.900.163.725.125 Tahun Anggaran 2025

PENYALURAN BANTUAN SOSIAL

Dasar Hukum	Tahun Dimulainya Penugasan	Penugasan Pemerintah	Kompensasi	Realisasi per 31 Desember 2025
• UU No.7 Tahun 1992 • Peraturan Menteri Keuangan No. 254/PMK.05/2015 • PMK No. 228/PMK.05/2016 • Perpres No. 63 Tahun 2017 • Surat Edaran OJK No. S-15/PP.1/2017 tanggal 7 Juni tahun 2017 • Peraturan Menteri Pendidikan No. 10 Tahun 2020 • Persesjen Kemdikbud No. 20 Tahun 2023 • Addendum III Perjanjian Kerjasama antara Kemdikbud dengan BNI No. 316/PLPP.3/KU/I/2024 & Nomor BNI: INS2/001.1/PKS/2024 tanggal 19 Januari 2024 • Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Bantuan Biaya Pendidikan Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah) dan Beasiswa Unggulan PKS No. 1143/J5/KU.01.02/2022 & Nomor BNI: HLB-2/017/PKS/2022 tanggal 08 Agustus 2022 • PKS Pelayanan Jasa Perbankan dalam rangka Penyaluran Aneka Tunjangan untuk Guru, Pendidik Lainnya, dan Tenaga Kependidikan Non Aparatur Sipil Negara Daerah Tahun 2024 No.0067/PLPP.3/KU/I/2024 & Nomor BNI: INS2/001/PKS/2024	2015	Penyaluran Bantuan Sosial Program Indonesia Pintar (PIP) Kemendikbud Ristek RI	Penyaluran (*disbursement*) dana alokasi bantuan yang bersumber dari APBN ke rekening penerima bantuan.	Jumlah Penerima: 4.029.752 Nominal: Rp6.314.403.600.000
	2015	Bantuan Operasional Sekolah (BOS)		Jumlah Penerima: 5.173 Nominal: Rp256.279.838.774
	2019	Penyaluran Bantuan Sosial Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) Kemendikbud Ristek RI		Jumlah Penerima: 324,319 Nominal: Rp2.750.330.458.560
	2019	Beasiswa Unggulan		Jumlah Penerima: 10,003 Nominal: Rp155.602.142.926
	2020	Penyaluran Tunjangan Guru		Jumlah Penerima: 391,726 Nominal: Rp2.229.352.149.472
	2023 (penyaluran s.d Feb 2024)	Afirmasi Pendidikan Dikmen		Jumlah Penerima: 2.084 Nominal: Rp52.605.397.869
• PKS Penyaluran Dana Pembiayaan Program Pengembangan Kompetensi Non Gelar Micro Credential Nomor Manual 075/B5/GT.01.15/2024 & Nomor BNI: INS2/022/PKS/2024 tanggal 8 Juli 2024 • PKS Penyaluran Dana Bantuan Pemerintah Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Tahun Anggaran 2024 No 07.25.021/C6-PPK/KU.01.02/2024 & Nomor BNI: INS2/026/PKS/2024 tanggal 25 Juli 2024 • PKS Penyaluran Dana Bantuan Tanggap Darurat dan Pemulihan Pasca Bencana untuk Sekolah Dasar No. 16087/C3.3/BP2.03/VII/PKS.RKD/2024 & PKS No. INS2/022.1/PKS/2024 dan No.INS2/022.2/PKS/2024 tanggal 8 Juli 2024	2024	Bantuan Pemerintah SD		Jumlah Penerima: 249 Nominal: Rp4.900.000.000
	2024	Bantuan Pemerintah Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus		Jumlah Penerima: 544 Nominal: Rp20.597.200.000
	2024	Bantuan Microcredential		Jumlah Penerima: 100 Nominal: Rp819.200.000
	2024	Bantuan Belmawa		Jumlah Penerima: 2.491 Nominal: Rp143.496.461.228

05

FUNGSI PENUNJANG BISNIS

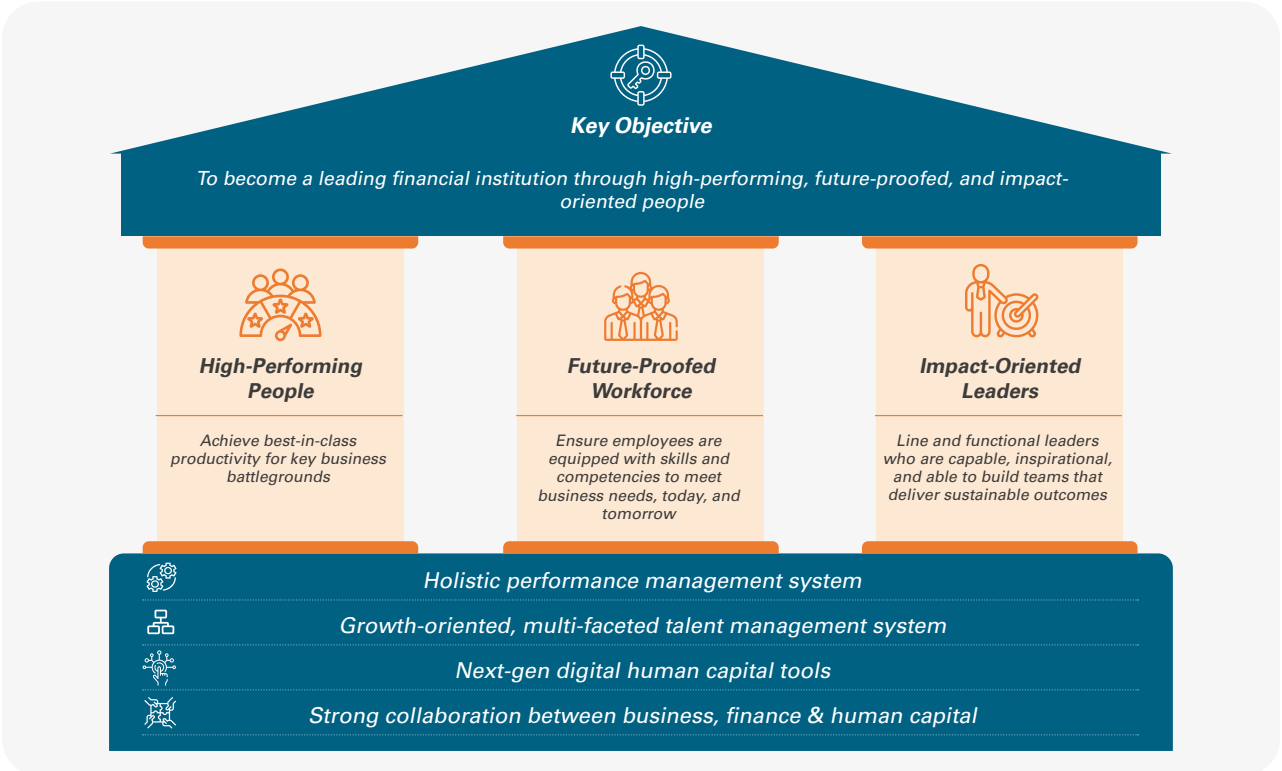
Human Capital	440
Teknologi Informasi	462
Tata Kelola Teknologi Informasi	487
Digitalisasi Layanan	494
Jaringan dan Layanan	502
Customer Experience Center	504
Data Management & Analytics	507
Fungsi Kualitas Layanan	509


BNI
03
ELDYRA
TELLER OFFICER

Human Capital

Tahun 2025 merupakan fase penting dalam transformasi Human Capital Bank Negara Indonesia, pada tahun ini berbagai desain strategis yang telah disusun dalam HC *Roadmap* 2025–2029 mulai diterjemahkan ke dalam eksekusi nyata dan terintegrasi. Di tengah tantangan industri perbankan yang semakin kompetitif, tekanan terhadap produktivitas, serta tuntutan tata kelola dan keberlanjutan yang semakin kompleks, Human Capital diarahkan untuk memberikan hasil awal (*quick wins*) yang relevan bagi bisnis sekaligus membangun fondasi jangka panjang organisasi melalui implementasi inisiatif prioritas yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja, kesiapan talenta, dan efektivitas kepemimpinan.

Sebagai pilar strategis dalam *Corporate Plan* BNI, Human Capital diposisikan sebagai fondasi strategis penciptaan nilai jangka panjang Perseroan. Pengelolaan sumber daya manusia tidak lagi dipandang sebagai fungsi pendukung administratif, melainkan sebagai *strategic enabler* yang berperan langsung dalam mendorong kinerja bisnis, menjaga keberlanjutan organisasi, serta memperkuat ketahanan jangka panjang BNI di tengah dinamika industri keuangan.



HUMAN CAPITAL STRATEGY & ROADMAP EXECUTION

HC *Roadmap* 2025–2029 disusun untuk menjawab tantangan organisasi, mulai dari peningkatan produktivitas, kesiapan tenaga kerja masa depan, hingga penguatan kepemimpinan di seluruh lini. Setelah melalui fase *Diagnose* dan *Design* pada periode sebelumnya, tahun 2025 menjadi tahun pertama implementasi dengan pendekatan *selective execution*, di mana Human Capital memprioritaskan inisiatif yang memberikan dampak signifikan dalam jangka pendek. *Quick wins* Human Capital pada 2025 difokuskan untuk:

- Menguatkan disiplin kinerja dan efektivitas eksekusi,
- Memastikan kesiapan kapabilitas pada fungsi-fungsi kritikal,
- Meningkatkan peran *leader* untuk mendorong kinerja

Pendekatan ini memastikan bahwa transformasi Human Capital tidak berhenti pada desain kebijakan, melainkan dapat menghasilkan dampak bagi pencapaian strategi organisasi.

HIGH-PERFORMING PEOPLE

Driving Productivity through Performance Discipline

BNI memposisikan kinerja sebagai sistem manajemen yang terintegrasi dengan fokus yang diarahkan pada penguatan disiplin kinerja yang konsisten, objektif, dan selaras dengan prioritas bisnis, khususnya pada peran dan fungsi yang memiliki kontribusi langsung terhadap produktivitas.

Pada tahun 2025, implementasi awal HC *Roadmap* pada pilar ini difokuskan pada penguatan efektivitas fungsi penjualan melalui peningkatan kapabilitas fungsi RM/Sales. Pendekatan ini mencerminkan pilihan strategis Human Capital untuk mendorong hasil awal (*quick wins*) pada area dengan dampak bisnis paling signifikan.

Penguatan kapabilitas penjualan ditujukan untuk meningkatkan kompetensi individu, menyempurnakan kualitas eksekusi, akuntabilitas kinerja, serta keterkaitan antara target bisnis dan perilaku kerja. Pendekatan ini menjadi fondasi dalam membangun budaya kinerja yang lebih disiplin dan berorientasi hasil secara berkelanjutan.

FUTURE-PROOFED WORKFORCE

Ensuring Workforce Readiness and Capability Relevance

Dalam menghadapi dinamika bisnis dan perubahan kebutuhan kapabilitas, BNI menempatkan kesiapan pegawai sebagai prioritas strategis. Pengelolaan pegawai difokuskan baik pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, dan mempersiapkan tenaga kerja yang relevan, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pada tahun 2025, implementasi awal HC *Roadmap* pada pilar ini diwujudkan melalui penguatan *Strategic Workforce Planning* dan pengelolaan *talent pipeline* yang lebih terstruktur. Rekrutmen dan pengembangan diarahkan sebagai bagian dari satu ekosistem pengelolaan *talent*, sehingga strategi *development* Human Capital menjadi lebih tepat sasaran dan selaras dengan arah strategi bisnis sekaligus memitigasi risiko dalam mengantisipasi kebutuhan kapabilitas di masa yang akan datang.

IMPACT-ORIENTED LEADERS

Strengthening Leadership as an Execution Lever

BNI memahami bahwa kepemimpinan merupakan pengungkit utama efektivitas dan konsistensi eksekusi strategi. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan difokuskan pada peran-peran yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja dan stabilitas organisasi, baik di tingkat strategis maupun operasional.

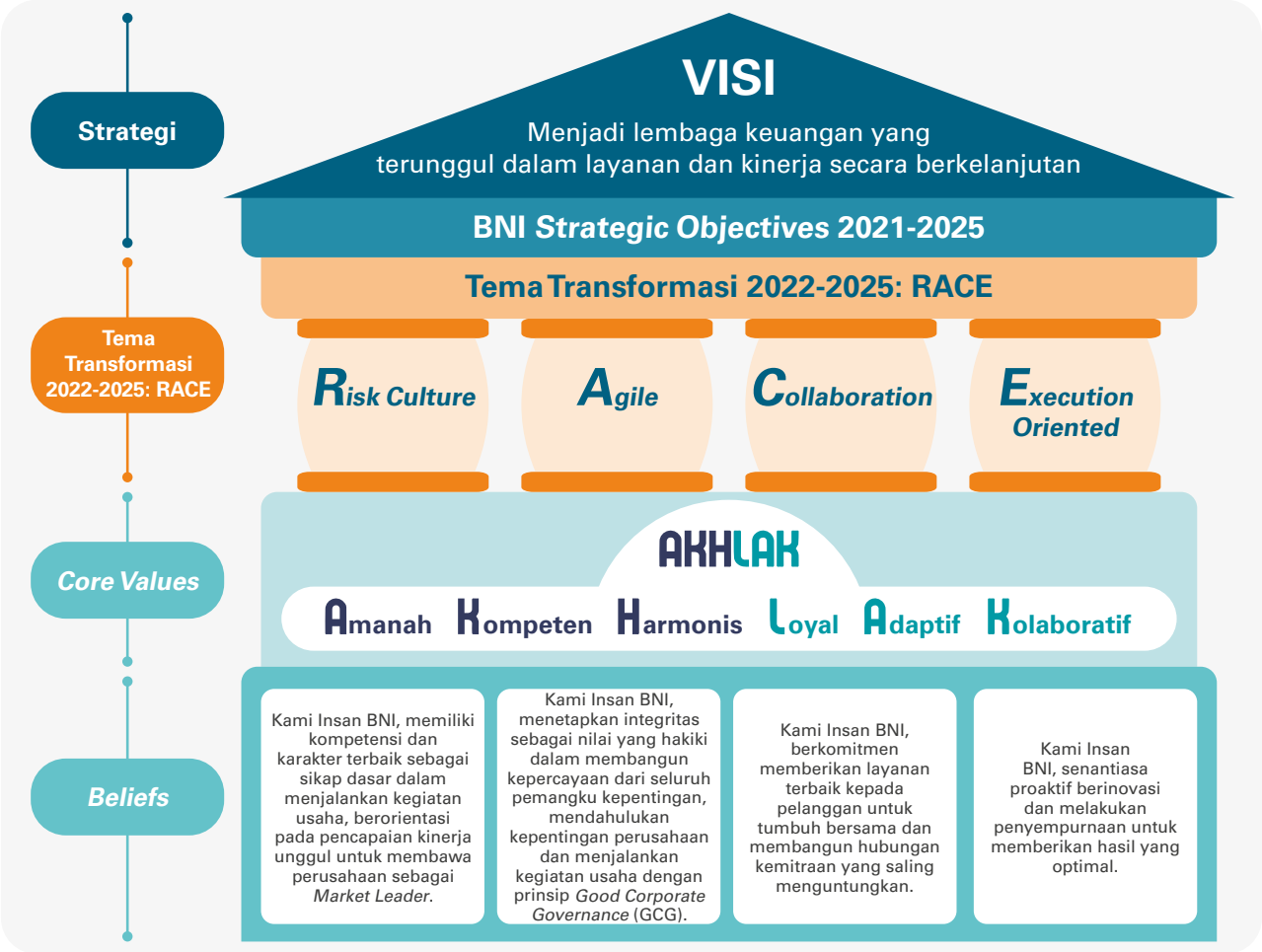
Pada tahun 2025, implementasi awal HC *Roadmap* pada pilar kepemimpinan diarahkan pada penguatan kapabilitas pemimpin unit dan *line manager*. Program akselerasi kepemimpinan dilakukan secara terintegrasi sehingga pengembangan kepemimpinan berjalan seiring dengan strategi bisnis.

Penguatan kepemimpinan di level operasional diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan unit kerja, efektivitas eksekusi, serta keteladanan pimpinan dalam mendorong budaya kinerja. Implementasi awal ini menjadi fondasi dalam membangun *pipeline* kepemimpinan yang lebih siap, berdampak, dan berkelanjutan.

TRANSFORMASI BUDAYA UNTUK MENDORONG KINERJA BISNIS SECARA BERKELANJUTAN

Sejak tahun 2023, BNI telah mengimplementasikan *Framework* Pengelolaan Transformasi Budaya sebagai landasan strategis dalam membangun budaya kerja yang mendukung pencapaian kinerja dan keberlanjutan bisnis. *Framework* ini dirancang selaras dengan arah strategi Perseroan dan menjadi panduan dalam mengarahkan perubahan perilaku kerja secara konsisten di seluruh organisasi.

Framework Transformasi Budaya BNI dibangun atas tiga komponen utama yang saling terintegrasi, yaitu Tema Transformasi, *Core Values*, dan *Beliefs*. Tema Transformasi merepresentasikan fokus budaya strategis yang dipandang krusial untuk mendorong BNI melakukan lompatan kinerja dan menjawab tantangan bisnis ke depan. *Core Values* menjadi prinsip dasar dan identitas bersama insan BNI dalam menjalankan organisasi, sekaligus berfungsi sebagai perekat Budaya Kerja BUMN yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Sementara itu, *Beliefs* merupakan keyakinan dan asumsi dasar yang dibentuk dari pengalaman organisasi, yang berperan dalam mengarahkan perilaku kerja yang diharapkan.



Ketiga komponen tersebut diperkuat oleh Swadharma Bhakti Nagara sebagai jati diri BNI yang berfungsi sebagai keyakinan inti, komitmen spiritual, serta landasan moral dalam menjalankan amanah dan pengabdian kepada negara. Swadharma Bhakti Nagara menjiwai penerapan Tema Transformasi, *Core Values*, dan *Beliefs*, serta menjadi fondasi etis dalam setiap perilaku dan pengambilan keputusan insan BNI.

Melalui pendekatan yang terstruktur ini, BNI meyakini transformasi budaya mampu menjadi pengungkit utama dalam mendorong pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan, sekaligus mendukung pencapaian *strategic objectives* dan Visi BNI.

Implementasi transformasi budaya kerja didukung oleh *RACE Network* sebagai jaringan *change agent* yang berperan sebagai *role model* dan informal *leader* dalam menginternalisasikan nilai, perilaku, dan kebiasaan kerja yang selaras dengan arah transformasi budaya di seluruh BNI dan BNI *Group*.

MILESTONE TRANSFORMASI BUDAYA KERJA



2022
Fondasi Transformasi Budaya
BNI memulai transformasi budaya kerja melalui penyusunan kerangka transformasi budaya yang selaras dengan strategi Perseroan. Fokus utama diarahkan pada penyelarasan kepemimpinan untuk membangun kesamaan pemahaman dan komitmen pimpinan dalam mendorong perubahan perilaku kerja di seluruh organisasi.



2023-2024
Akselerasi dan Internalisasi
Transformasi budaya kerja dilanjutkan melalui penerapan kerangka pengelolaan budaya yang lebih terstruktur. Inisiatif ini mencakup penyusunan *best practice* transformasi budaya, pembentukan *culture change agent*, serta perluasan internalisasi budaya melalui pendekatan *trainee for trainer* di unit kerja.



2024 - 2025
Penguatan Implementasi
BNI memfokuskan upaya pada penguatan implementasi transformasi budaya kerja melalui mekanisme *monitoring* dan evaluasi yang berkelanjutan. Kegiatan dilakukan melalui *culture site visit*, *focus group discussion*, serta pelaksanaan BNI Culture Fest sebagai salah satu *milestone* untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi BNI Hi-Movers.



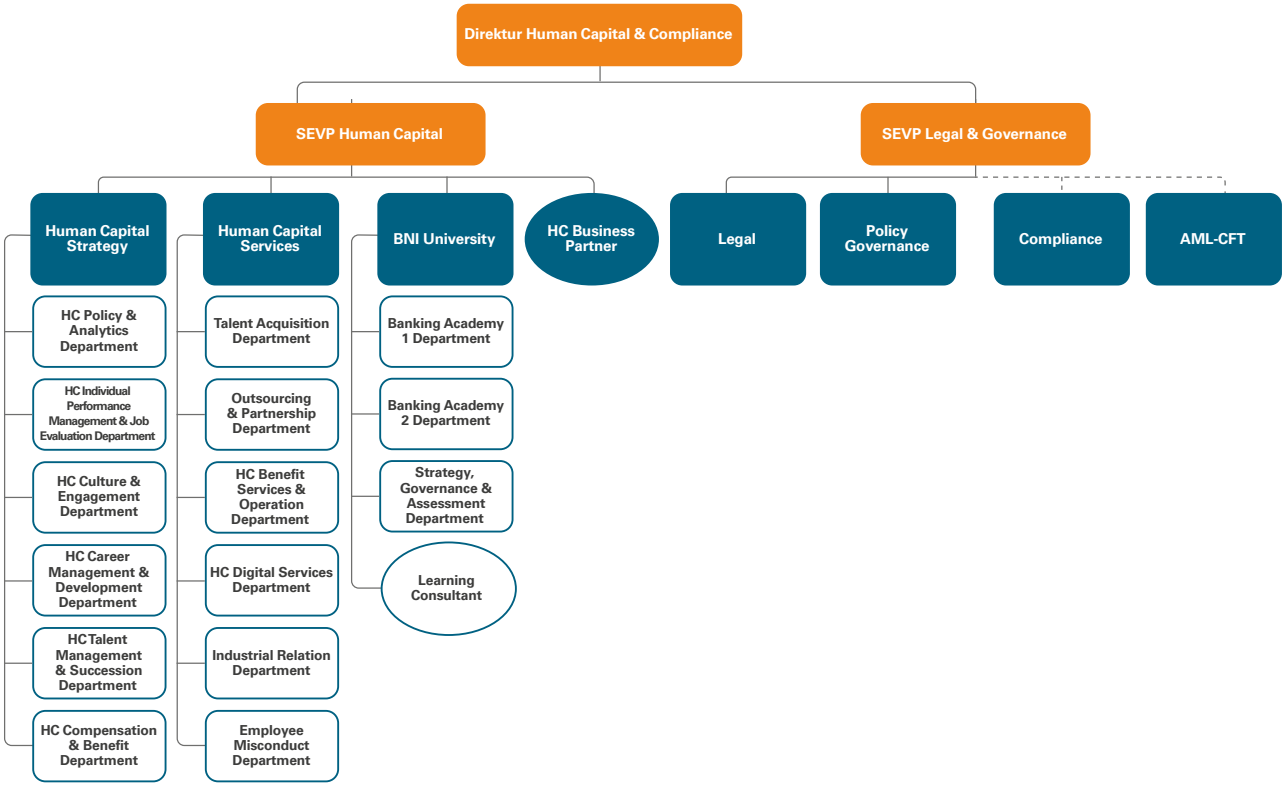
2025 & *Beyond*
Integrasi dan Keberlanjutan
Mulai tahun 2025, BNI melakukan penguatan dan akselerasi transformasi budaya kerja melalui integrasi budaya ke dalam sistem manajemen kinerja, penguatan peran *RACE Network* sebagai informal *leader*, serta penuansaan simbol budaya yang konsisten di seluruh organisasi.

Implementasi *performance culture* diperkuat melalui penerapan BNI Habits yang didukung oleh keteladanan pimpinan dan diterapkan secara nyata dalam aktivitas kerja sehari-hari. Seluruh upaya tersebut terus ditopang oleh penanaman nilai Swadharma Bhakti Nagara sebagai jati diri BNI, yang menjiwai perilaku, kebiasaan, dan pengambilan keputusan insan BNI.

Fokus transformasi budaya pada tahun 2025 diarahkan pada penciptaan budaya kerja yang konsisten, terukur, dan selaras dengan *strategic objectives*, guna mendukung pertumbuhan kinerja BNI secara berkelanjutan.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA *HUMAN CAPITAL* BNI

BNI memiliki organisasi pengelolaan *Human Capital* yang disupervisi oleh Direktur Human Capital & Compliance serta SEVP Human Capital. Organisasi pengelolaan *Human Capital* ini terdiri atas beberapa Unit Strategis yang terdiri dari Divisi Human Capital Strategy yang berwenang menetapkan kebijakan dan arah strategis pengelolaan Human Capital; Divisi Human Capital Services yang berperan dalam operasionalisasi kebijakan tersebut; BNI University yang berperan dan bertanggung jawab atas pengembangan kapabilitas dan kompetensi Pegawai; serta HC Business Partner yang berfungsi sebagai mitra strategis dalam mendukung kebutuhan Unit Bisnis. Selain itu dalam menjalankan fungsinya, pengelolaan *Human Capital* BNI senantiasa berkolaborasi erat dengan fungsi bisnis dan keuangan, guna memastikan keselarasan dengan strategi serta tujuan Perseroan secara menyeluruh.



PROFIL PEGAWAI

Hingga 31 Desember 2025, jumlah pegawai BNI tercatat sebanyak 27.201 orang, relatif stabil dibandingkan posisi 31 Desember 2024 sebesar 27.203 orang. Stabilitas jumlah pegawai ini mencerminkan kebijakan strategis BNI dalam mengelola pertumbuhan tenaga kerja secara terukur, dengan fokus pada peningkatan produktivitas dan efektivitas organisasi.

Pada tahun 2025, pengelolaan pegawai diarahkan untuk mendukung agenda peningkatan kinerja melalui optimalisasi proses bisnis, penguatan kapabilitas, serta percepatan digitalisasi layanan. Pendekatan tersebut menegaskan komitmen BNI untuk mendorong penciptaan nilai yang berkelanjutan yang diiringi dengan optimalisasi proses bisnis.

Upaya peningkatan produktivitas pegawai tercermin dari indikator *earning per employee* (EPE) yang pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp 746,18 juta per pegawai. Indikator ini merefleksikan kinerja organisasi dalam mengelola sumber daya manusia secara efisien di tengah dinamika bisnis dan investasi transformasi yang sedang berjalan.

Informasi mengenai profil atau demografi pegawai BNI, dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL* TAHUN 2025

Peningkatan Produktivitas Pegawai melalui Penguatan *Performance Culture*

Pada tahun 2025, BNI memfokuskan pengelolaan kinerja untuk memperkuat disiplin dan konsistensi pelaksanaan kinerja di seluruh organisasi. Langkah ini ditempuh sebagai bagian dari upaya peningkatan produktivitas, seiring dengan dinamika kinerja dan agenda transformasi yang sedang berjalan.

Pengelolaan kinerja dijalankan melalui siklus yang berlangsung sepanjang tahun, mulai dari penetapan sasaran, pengawalan pelaksanaan, hingga evaluasi kinerja. Proses ini digunakan untuk memperjelas arah kerja, menjaga kualitas eksekusi, serta memastikan hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan pegawai.

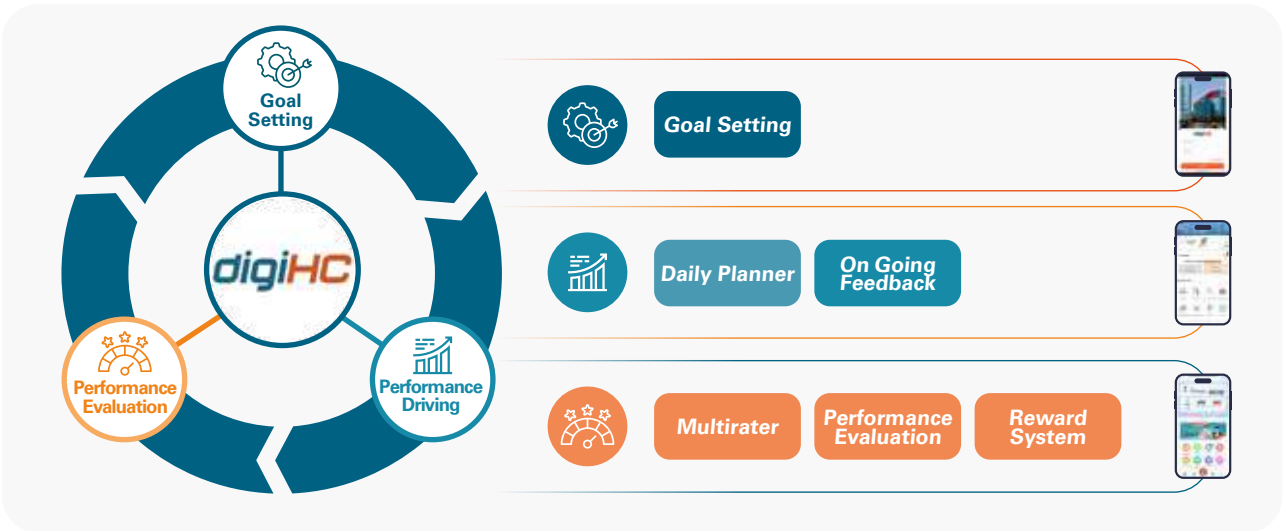
Peran *line manager* diperkuat dalam mengelola kinerja unit kerja secara lebih terstruktur. Data kinerja digunakan untuk memantau capaian secara berkala, mengidentifikasi potensi kendala lebih dini, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan. *Coaching* menjadi bagian dari praktik kerja sehari-hari, dengan fokus pada kejelasan ekspektasi dan upaya perbaikan kinerja yang konkret.

Melalui penguatan proses, pemanfaatan data, dan peningkatan peran *line manager*, BNI membangun fondasi pengelolaan kinerja yang lebih disiplin dan terukur. Upaya ini diarahkan untuk mendukung perbaikan produktivitas secara bertahap dan berkelanjutan di tingkat individu maupun unit kerja.

Untuk mendukung proses tersebut, BNI menggunakan DigiHC sebagai sistem yang mengelola pelaksanaan siklus kinerja secara *end-to-end* dan dapat diakses oleh seluruh pegawai. Melalui DigiHC, proses penetapan sasaran, pemantauan kinerja, evaluasi, hingga tindak lanjut pengembangan dijalankan dalam satu alur kerja.

Sistem ini digunakan untuk meningkatkan transparansi pengelolaan kinerja serta memudahkan *line manager* dan pegawai dalam memantau capaian dan tindak lanjut yang diperlukan. Informasi kinerja yang tercatat selanjutnya digunakan sebagai rujukan bagi proses Human Capital lainnya, termasuk pengembangan kompetensi, *learning & development*, pengelolaan talenta, dan perencanaan karier.

Dengan dukungan proses dan sistem yang digunakan secara konsisten, pengelolaan kinerja dijalankan secara lebih terstruktur. Pendekatan ini membentuk dasar penguatan produktivitas secara bertahap pada level individu dan unit kerja, sejalan dengan kebutuhan bisnis BNI.



Strategic Workforce Planning yang Selaras dengan Strategi Bisnis BNI

Perubahan di industri perbankan dan arah transformasi bisnis mendorong BNI untuk memperkuat perencanaan tenaga kerja secara lebih terarah. Dalam konteks ini, *Strategic Workforce Planning* digunakan untuk menjaga keselarasan antara kebutuhan bisnis, struktur organisasi, dan ketersediaan kapabilitas yang dibutuhkan.

Pada tahun 2025, penerapan *Strategic Workforce Planning* difokuskan pada area-area yang memiliki keterkaitan langsung dengan agenda transformasi dan prioritas bisnis BNI. Fokus diarahkan pada fungsi *corporate* dan *international banking*, penguatan kapabilitas IT dan digital, serta fungsi yang berkontribusi terhadap peningkatan CASA dan *fee-based income*.

Rekrutmen dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan *pipeline* talenta. BNI memanfaatkan berbagai sumber rekrutmen, termasuk kerja sama dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah, serta program nasional, untuk menjangkau talenta muda dan memenuhi kebutuhan kapabilitas pada fungsi-fungsi yang dibutuhkan.

Pada tahun 2025, BNI berpartisipasi dalam Program Pemagangan Lulusan Perguruan Tinggi yang dikoordinasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Melalui program ini, BNI menerima 5.101 peserta magang yang ditempatkan pada berbagai fungsi pendukung dan fungsi bisnis.

Penempatan peserta magang dilakukan untuk memberikan pengalaman kerja yang relevan sekaligus meningkatkan kapabilitas lulusan baru (*fresh graduate*). Program pemagangan ini merupakan bagian dari kontribusi BNI dalam mendukung agenda pemerintah di bidang pengembangan talenta muda dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Mempersiapkan Kepemimpinan melalui Pengelolaan Talenta yang Terintergasi

Pada tahun 2025, *Human Capital* BNI melanjutkan pengelolaan talenta dengan fokus untuk memastikan kesinambungan kepemimpinan di dalam organisasi. Fokus ini diarahkan untuk memastikan bahwa pengembangan pegawai berjalan sejalan dengan kebutuhan bisnis dan dinamika organisasi yang terus berkembang.

Pengelolaan talenta dilakukan dengan mengintegrasikan kinerja, potensi, dan kebutuhan organisasi dalam satu alur pengembangan. Penetapan kompetensi, pengembangan individu, serta kesiapan suksesi digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa talenta yang dikembangkan relevan dengan peran kepemimpinan yang akan dijalankan.

Kompetensi sebagai Dasar Pengembangan

BNI menggunakan kamus kompetensi yang mencakup kompetensi teknis dan kompetensi perilaku sebagai rujukan dalam pengelolaan pegawai. Kompetensi teknis mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan peran kepemimpinan secara efektif, sementara kompetensi perilaku menggambarkan cara kerja yang mendukung kolaborasi, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas kinerja.

Penyelarasan kompetensi dilakukan untuk menjaga kesesuaian antara tuntutan peran pimpinan, arah pengembangan pegawai, dan kebutuhan bisnis yang dijalankan.

Pengembangan Individu melalui *Individual Development Plan*

Penerapan *Individual Development Plan* (IDP) dilakukan oleh perusahaan bagi setiap pegawai sebagai wujud komitmen dalam mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, sekaligus menjadi basis dalam mengidentifikasi serta mempersiapkan kader pemimpin masa depan. Individual Development Plan dirancang untuk menjembatani kesenjangan kompetensi (*competency gap*) yang dimiliki pegawai melalui penyelarasan antara kompetensi yang dipersyaratkan pada suatu posisi, pencapaian kinerja pegawai, serta aspirasi karier individu yang sejalan dengan sasaran strategis perusahaan.

Penyusunan IDP dilakukan melalui diskusi dua arah (*One-on-One Discussion*) antara pegawai dan atasan langsung guna memastikan arah pengembangan individu selaras dengan kebutuhan organisasi. Landasan penyusunan ini menggunakan data objektif yang mencakup profil kinerja, hasil asesmen kompetensi teknis (*technical*) dan perilaku (*behavioral*), serta *Learning Roadmap* yang relevan dengan posisi serta jenjang jabatan. Realisasi rencana pengembangan dalam IDP dilaksanakan melalui pendekatan 70:20:10 yang mengintegrasikan pengalaman kerja nyata (*Experiential Learning*-70), pendampingan melalui *coaching* dan *mentoring* (*Social Learning-20*), serta pembelajaran formal terstruktur yang didukung dengan fitur *predictive learning* (*Formal Learning-10*).

Integrasi antara perencanaan yang personal dan ekosistem pembelajaran yang adaptif ini memastikan setiap pegawai memiliki jalur pengembangan yang terarah, sehingga perusahaan senantiasa memiliki kesiapan *leadership pipeline* yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Menjaga Keberlanjutan Kepemimpinan melalui *Succession Planning*

BNI memperkuat proses *succession planning* untuk memastikan ketersediaan talenta internal yang siap mengisi posisi pimpinan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Fokus utama dari proses ini adalah menjaga kesinambungan kepemimpinan serta kualitas pengambilan keputusan di berbagai level organisasi.

Succession planning dijalankan melalui penilaian kinerja, potensi, dan kompetensi talenta, dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi dalam jangka menengah dan panjang. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kandidat yang dipersiapkan untuk mengisi posisi pimpinan, serta menentukan arah pengembangan yang relevan dengan tuntutan peran.

Sebagai bagian dari penguatan proses tersebut, BNI menyusun rencana pengembangan yang spesifik bagi kandidat dalam pool suksesor. Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan posisi yang dituju dan dipantau secara berkala untuk memastikan kemajuan kesiapan kandidat.

Melalui penguatan *succession planning* ini, BNI menjaga keberlanjutan kepemimpinan secara lebih terencana dan terukur, sejalan dengan dinamika organisasi dan kebutuhan bisnis yang terus berkembang.

Akselerasi *Talent* untuk Mempersiapkan Pimpinan di Masa Depan

Untuk mendukung kesiapan pengisian posisi pimpinan di level strategis, BNI melaksanakan program akselerasi talenta bagi pegawai berpotensi. Program ini difokuskan pada peningkatan kesiapan peran, kualitas pengambilan keputusan, dan pemahaman terhadap kompleksitas bisnis bagi pegawai BOD-2 untuk mengisi posisi BOD-1. Program ini dirancang untuk menjawab dinamika perubahan lingkungan bisnis, tantangan internal organisasi, serta kebutuhan akan pemimpin yang adaptif, *agile*, dan berorientasi pada kinerja. Melalui program ini, BNI memperkuat *pipeline* kepemimpinan yang adaptif dan berdaya saing guna mendukung keberlanjutan kinerja dan transformasi bisnis.

Pengembangan Kepemimpinan melalui Pendidikan Pascasarjana Global

Perusahaan secara konsisten berupaya meningkatkan daya saing pegawai agar memiliki kompetensi berstandar global melalui pemberian beasiswa pendidikan pascasarjana. Kesempatan ini diberikan kepada talenta-talenta terbaik untuk menempuh studi S2 di jajaran 30 Universitas Terbaik Dunia (*Top 30 World Class Universities*) sebagai bagian dari komitmen dalam membangun sumber daya manusia unggul yang berwawasan internasional.

Penyelenggaraan *Global Postgraduate Program* (GPP) terus dilanjutkan sebagai inisiatif strategis untuk mencetak pemimpin masa depan BNI (*next leaders*). Melalui program ini, pegawai berpotensi tinggi (*high-potential talents*) dibekali dengan pendidikan lanjutan di universitas terkemuka dunia guna memperkaya wawasan global, memperluas jejaring internasional, serta meningkatkan kapabilitas dalam menghadapi tantangan bisnis perbankan di tingkat global.

Program ini diproyeksikan menjadi salah satu sumber dalam penguatan *leadership pipeline* perusahaan, guna memastikan tersedianya jajaran pemimpin yang kompeten dan memiliki daya saing internasional untuk mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan.

GPP telah dilaksanakan sejak tahun 2016 sebagai wujud nyata komitmen BNI dalam pengembangan pegawai. Hingga saat ini, program tersebut telah diikuti oleh 62 pegawai yang dipersiapkan untuk memperluas wawasan global dan memperkuat kapasitas kepemimpinan di lingkungan BNI.

Testimoni Pegawai



AYU MENTARI
Masters In Finance,
London Business School (Rank 12)
Treasury Structuring & Derivative
Product Senior Dealer, Treasury
Division

BNI *Global Postgraduate Program* memberikan nilai tambah yang sangat signifikan bagi pegawai melalui *exposure global*, perluasan jejaring profesional internasional, serta penguatan kapabilitas kepemimpinan dan pengembangan diri yang relevan dengan tantangan perbankan global. Saya merasa program ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir strategis dan adaptif dalam lingkungan internasional.

Dukungan BNI sejak tahap pra-keberangkatan juga sangat kuat dan terstruktur, mulai dari persiapan IELTS/GMAT, proses pendaftaran universitas, hingga pendampingan administratif lainnya. Dukungan ini menjadi sangat krusial mengingat sebagian besar *awardee* undangan tetap memegang peran operasional yang penting dan menjadi tumpuan tim dalam kegiatan bisnis harian. Dorongan dan fasilitasi aktif dari perusahaan menciptakan lingkungan yang kondusif dan suportif, sehingga karyawan dapat mempersiapkan seluruh proses studi secara optimal tanpa mengorbankan tanggung jawab profesionalnya.

Selain itu, BNI juga memberikan dukungan pembiayaan yang komprehensif. Dukungan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkelanjutan, serta memungkinkan peserta untuk memaksimalkan hasil pembelajaran secara optimal.

Testimoni Pegawai



DICKY ALFIANS ADI NUGROHO
Master of Science in Business
with Marketing
University of Warwick (Rank 26)
MGR Operations Business
Process Optimization, Operation
Strategy & Development Division

Program Beasiswa BNI *Global Postgraduate Program* (GPP) menjadi pengalaman transformasional bagi saya selama menempuh studi pascasarjana di Warwick Business School (WBS), United Kingdom. Lingkungan akademik yang sangat competitive di WBS mendorong saya untuk terus mengasah *critical thinking, analytical capability*, dan *strategic mindset* melalui diskusi berbasis *global case studies* serta kolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang internasional. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga menumbuhkan *healthy competitiveness* yang relevan.

Selama menjalani studi di UK, saya beradaptasi dengan *fast-paced academic environment*, ekspektasi kualitas analisis yang tinggi, serta budaya diskusi yang *open and challenging*. Proses ini membentuk *resilience*, meningkatkan *self-confidence* dalam menyampaikan ide dan argumen secara profesional, serta melatih keberanian untuk berkontribusi aktif di lingkungan yang sangat kompetitif. Setiap tantangan akademik menjadi ruang pembelajaran untuk terus meningkatkan kapasitas diri dan membangun *confidence to compete* di tingkat internasional.

Dukungan pembiayaan dari BNI melalui Program GPP memungkinkan saya untuk fokus secara optimal pada proses pembelajaran di Warwick Business School. Lebih dari sekadar *financial support*, program ini merepresentasikan komitmen BNI dalam mengembangkan talenta dengan *global exposure, competitive capability*, dan *leadership readiness*. Saya memaknai kesempatan ini sebagai amanah untuk membawa kembali *best practices, global insights*, serta semangat *continuous improvement* guna memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kapabilitas dan daya saing BNI yang berkelanjutan.

Pengembangan Mandiri melalui *Self Development Program*

Perusahaan turut memberikan dukungan bagi pegawai yang memiliki inisiatif untuk menyelesaikan pendidikan akademik pada jenjang Strata-1, Strata-2, hingga Strata-3 di universitas terbaik di dalam negeri. Dukungan ini diwujudkan melalui *Self Development Program* (SDP), sebuah inisiatif yang dirancang untuk memfasilitasi peningkatan kualifikasi akademik pegawai guna memperkuat pondasi intelektual calon pemimpin masa depan.

Penyelenggaraan program ini bertujuan untuk terus mendorong budaya belajar sepanjang hayat (*continuous learning*) sekaligus memastikan kader pemimpin memiliki kedalaman wawasan yang relevan dengan kompleksitas bisnis global. Melalui bantuan pendidikan yang diberikan, pegawai diharapkan dapat mengintegrasikan keilmuan akademik dengan praktik profesional, sehingga mampu memberikan kontribusi strategis dan kepemimpinan yang lebih optimal bagi kemajuan bisnis perusahaan.

Executive Development Program for BOD-1

BNI menyelenggarakan program pengembangan khusus bagi *Senior Leader* pada jenjang jabatan satu tingkat di bawah Direksi (BOD–1) guna memastikan kesiapan kader pemimpin puncak perusahaan. Pengembangan kepemimpinan pada jenjang ini dilaksanakan melalui berbagai inisiatif strategis, antara lain partisipasi dalam program pengembangan yang diselenggarakan oleh Danantara Learning, serta rangkaian program pelatihan eksekutif (*executive training*) melalui kerja sama dengan konsultan pembelajaran dan sekolah bisnis unggulan berkelas dunia.

Keikutsertaan pegawai dalam program pengembangan yang diselenggarakan oleh Danantara Learning merupakan bagian dari inisiatif strategis untuk memastikan pengembangan talenta selaras dengan skema pengembangan Danantara. Sementara itu, program pelatihan eksekutif yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan konsultan pembelajaran dan sekolah bisnis unggulan berkelas dunia—termasuk di dalamnya *Advanced Management Leadership Program* (AMLP)—difokuskan pada penguatan kapabilitas kepemimpinan strategis, wawasan global, serta kemampuan pengambilan keputusan di tingkat korporasi.

Seluruh inisiatif pengembangan tersebut dirancang untuk memastikan tersedianya talenta pemimpin puncak organisasi yang siap bersaing dan berkontribusi secara optimal di lingkungan bisnis.

Leadership Development Program

Perusahaan menyelenggarakan rangkaian program pengembangan kepemimpinan berjenjang yang dirancang secara komprehensif guna menyiapkan talenta unggul sebagai pemimpin masa depan berkelas global (*future global leaders*). Inisiatif ini merupakan bagian penting dalam memperkuat kompetensi perilaku agar setiap individu mampu menghadapi tantangan bisnis yang dinamis.

Dalam kerangka ini, setiap pegawai diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan secara bertahap, dimulai dari ***Leading Self*** (kepemimpinan yang berlandaskan kemampuan memahami dan mengelola diri), ***Leading Others*** (kemampuan membangun hubungan yang efektif, memberikan arah, serta menginspirasi tim dalam mencapai tujuan bersama), hingga ***Leading Business*** (kemampuan memahami dinamika bisnis dan mengambil keputusan strategis untuk mendukung keberlanjutan organisasi).

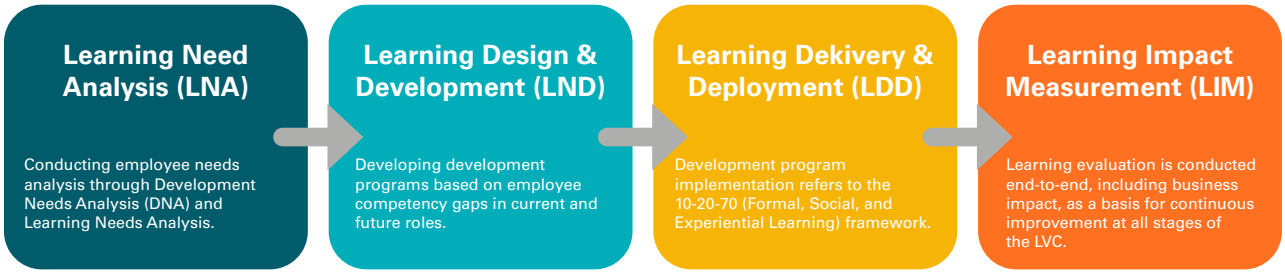
Sebagai bentuk nyata dari komitmen ini, perusahaan menyelenggarakan program leadership berjenjang yang terdiri atas *Firstline Management Leadership Program* (FMLP), *Middle Management Leadership Program* (MMLP), *Advanced Management Leadership Program* (AMLP), hingga *Board Level Leadership Program*.

Program Pengembangan *Leadership*	Penjelasan Program
Firstline Management Leadership Program (FMLP)	Program Pengembangan Kepemimpinan Tingkat Dasar bagi Pegawai *Firstline*, yang dirancang untuk membekali kompetensi esensial sebagai persiapan dalam membentuk calon Pemimpin Tim.
Middle Management Leadership Program (MMLP)	Program Pengembangan Kepemimpinan Intermediate untuk Pegawai *Middle Management*, dirancang untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan berperspektif global dalam rangka menyiapkan talenta *succession ready* posisi BOD-2.
Advanced Management Leadership Program (AMLP)	Program Pengembangan Kepemimpinan Tingkat Lanjut bagi *Senior Leaders*, yang dirancang untuk mempersiapkan *Division Head*/Regional CEO dengan pemahaman atas tren global terkini agar mampu berperan strategis dalam mendukung optimalisasi bisnis BNI.
Board Level Leadership Program	Program Pengembangan Kepemimpinan *Board Level*, yang dirancang untuk memastikan kepemimpinan yang berorientasi strategis dan adaptif terhadap dinamika pasar dalam rangka mendukung implementasi *Corporate Plan* dan prioritas strategis perusahaan.

Strategi Pengembangan Kompetensi Pegawai untuk Mendorong Produktivitas Bisnis Berkelanjutan

Penguatan kinerja berkelanjutan serta peningkatan daya saing global dilakukan perusahaan melalui penyelarasan program pengembangan kompetensi dengan visi, misi, dan arah strategis organisasi. Pengelolaan modal manusia ini dipusatkan melalui *corporate university* yang dikenal sebagai BNI University, guna memastikan setiap inisiatif pembelajaran berdampak langsung pada produktivitas bisnis.

Implementasi pengembangan kompetensi tersebut dirancang secara sistematis menggunakan kerangka ***Learning Value Chain*** (LVC). Melalui pendekatan terstruktur ini, perusahaan memastikan setiap tahapan pembelajaran—mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dampak—berjalan selaras dengan dinamika industri perbankan yang semakin adaptif.



Dalam rangka membentuk pegawai yang memiliki inisiatif tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sejak tahun 2024 dilakukan transformasi *mindset* pengembangan pegawai. Pola pengembangan yang sebelumnya bersifat HC *Centric*, di mana Tim HC memegang tanggung jawab penuh atas proses pengembangan, beralih menjadi *Co-Creation Centric*.

Melalui pendekatan ini, terdapat "*sharing responsibility*" dalam pengembangan pegawai, yaitu Pegawai sebagai *Performer* (50%), *Leader* sebagai *Coach* (40%), dan HC Unit sebagai *Strategic Partner* (10%), sehingga proses pengembangan menjadi lebih kolaboratif, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap kinerja.

Pengembangan kompetensi pegawai dilakukan pada penguatan aspek teknis (*technical competency*) dan perilaku (*behavioral competency*) guna mengatasi kesenjangan kompetensi (*competency gap*) sesuai kebutuhan posisi saat ini maupun proyeksi karier di masa depan. Sebagai tindak lanjut secara organisasi, perusahaan melakukan analisis konsolidasi terhadap seluruh rencana pembelajaran (*learning plan*) yang tertuang dalam *Individual Development Plan* (IDP) yang telah disepakati. Proses analisis ini memastikan bahwa arah pengembangan setiap individu selaras dengan isu aktual, strategi organisasi, serta kebutuhan bisnis perusahaan.

Realisasi atas rencana pengembangan tersebut dilaksanakan melalui pendekatan *Blended Learning* dengan metode **70:20:10** yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terintegrasi.

- ***Experiential Learning* (70%),** diwujudkan melalui penugasan khusus, *On-the-Job Training* (OJT), dan program *Secondment* untuk memperkuat penerapan kompetensi di lingkungan kerja nyata.
- ***Social Learning* (20%),** dilakukan melalui pendampingan dalam program *Regular Coaching & Mentoring* oleh atasan untuk memberikan umpan balik serta memantau kemajuan pengembangan secara berkala.
- ***Formal Learning* (10%),** difasilitasi melalui pembelajaran mandiri yang saat ini telah didukung fitur *predictive learning* untuk memberikan rekomendasi materi yang sejalan dengan posisi dan kebutuhan pengembangan.

Melalui ekosistem pembelajaran ini, seluruh aktivitas pengembangan—baik yang bersifat penugasan di lapangan (*experiential*), pendampingan (*social*), maupun pelatihan formal dirancang agar mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapabilitas pegawai di seluruh unit kerja. Setelah pelaksanaan pengembangan, dilakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif yang mengukur tingkat pemahaman materi, memantau perubahan perilaku di tempat kerja, serta menganalisis dampak program pengembangan terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas bisnis secara berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang optimal, perusahaan secara berkelanjutan mengembangkan infrastruktur pembelajaran digital guna mempermudah akses pegawai dalam pengembangan kompetensi. Melalui platform pembelajaran BNI *Smarter*, pegawai dapat mengakses berbagai modul pembelajaran, video pembelajaran interaktif, serta *microlearning* yang dirancang fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Untuk memastikan bahwa proses pengembangan yang dilaksanakan selaras dengan strategi organisasi, maka terdapat 8 akademi dengan masing-masing fokus pengembangan sebagai berikut.

Academies	*Function*
Leadership Academy	Mengelola pengembangan kapabilitas kepemimpinan untuk mendukung efektivitas dan keberlanjutan organisasi.
Finance & Human Capital Academy	Mengelola pengembangan kompetensi di bidang keuangan dan *human capital* guna mendukung kinerja dan tata kelola organisasi.
Legal, Governance, Audit, & Compliance Academy	Mengelola pengembangan kompetensi legal, *governance*, audit, dan *compliance* untuk memastikan kepatuhan serta penguatan tata kelola perusahaan.
IT, Digital, & Operations Academy	Mengelola pengembangan kompetensi IT, digital, dan operasional untuk mendukung transformasi digital dan keunggulan operasional.
Network & Service Academy	Mengelola pengembangan kompetensi jaringan dan layanan guna meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman nasabah.
Retail Banking Academy	Mengelola pengembangan kompetensi perbankan ritel untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan kualitas layanan ritel.
Wholesale, Treasury, & International Banking Academy	Mengelola pengembangan kompetensi *wholesale*, *treasury*, dan *international banking* untuk memperkuat daya saing dan pertumbuhan bisnis korporasi dan global.
Risk Academy	Mengelola pengembangan kompetensi manajemen risiko untuk mendukung pengambilan keputusan yang *prudent* dan berkelanjutan.

Sebagai implementasi dari komitmen pengembangan yang berkelanjutan, penguatan diarahkan pada aspek kompetensi perilaku (*behavioral*) sekaligus teknis (*technical*) yang menunjang performa bisnis. Keseluruhan program pengembangan dirancang secara sistematis guna menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

a. **Pengembangan Kompetensi Perilaku (*Behavioral Competency*)**
   Perusahaan berkomitmen untuk memperkuat kompetensi perilaku seluruh pegawai guna memastikan setiap individu memiliki standar sikap yang selaras dengan nilai-nilai organisasi serta tuntutan bisnis yang dinamis. Dalam rumpun kompetensi ini, pengembangan kepemimpinan diposisikan sebagai bagian penting yang dirancang secara bertahap untuk mendukung efektivitas kerja di setiap level jabatan.

   Pengembangan kompetensi perilaku diarahkan untuk memperkuat profesionalisme pegawai, integritas dalam bekerja, serta kemampuan adaptasi yang berkelanjutan dalam merespons dinamika dan perubahan industri.

b. **Pengembangan Kompetensi Teknis (*Technical Competency*)**
   Pengembangan kompetensi teknis dilakukan untuk memastikan pegawai memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian teknis yang relevan dengan kebutuhan kompetensi posisi dan jenjang, tuntutan bisnis, regulasi, serta perkembangan industri yang semakin dinamis.

   Fokus pengembangan kompetensi teknis disesuaikan dengan *job family* yang mencakup penguasaan fungsi inti perbankan, antara lain perkreditan, *finance & treasury, transactional banking*, operasional perbankan, *IT & digital banking*, *data analytics, cyber security*, manajemen risiko, serta kepatuhan dan tata kelola. Melalui pendekatan pembelajaran yang komprehensif, dengan mengintegrasikan *formal learning*, *social learning*, dan *experiential learning*, diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas teknis pegawai untuk memberikan solusi bisnis yang efektif, meningkatkan kualitas layanan serta mendukung pencapaian kinerja dan keberlanjutan bisnis perbankan secara jangka panjang.

Testimoni Pegawai



DIDIT MARWANTO
REGIONAL FINANCE & CONTROL DEPT. HEAD – REGIONAL OFFICE 15
Peserta Program Persiapan Implementasi BRAVE

Dalam rangka meningkatkan produktivitas pegawai serta mendukung pencapaian kinerja bisnis secara berkelanjutan, BNI terus melakukan transformasi dan inovasi organisasi, salah satunya melalui penataan ulang organisasi Wilayah guna memperluas *market share* dan memperkuat daya saing dengan peers melalui implementasi Program *Branch, Region & Area Value Empowerment* (BRAVE).

Sehubungan dengan implementasi Program BRAVE, telah diselenggarakan berbagai pembekalan yang disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Program pelatihan ini memberikan nilai tambah yang signifikan, tidak hanya dalam memperluas wawasan, tetapi juga dalam memperkuat kompetensi saya dalam melakukan pemetaan wilayah, penyusunan strategi bisnis, pengelolaan portofolio, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

Pendekatan pembelajaran yang aplikatif memungkinkan implementasi strategi yang lebih selaras antara Kantor Pusat dan unit kerja di wilayah. Ke depan, saya berharap hasil pembelajaran ini dapat diimplementasikan secara optimal untuk mendorong peningkatan kinerja unit kerja serta memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pencapaian tujuan BNI.

Strategi *Reward & Remuneration* yang Optimal

BNI menerapkan kebijakan remunerasi yang mengacu pada ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan memastikan struktur dan skala upah berada pada tingkat yang kompetitif di pasar. Penetapan remunerasi dilakukan berdasarkan bobot jabatan dan dievaluasi secara berkala untuk menjaga daya saing serta keselarasan dengan kondisi bisnis Perseroan. Kebijakan remunerasi diterapkan secara adil dan objektif, tanpa pembedaan berdasarkan gender, ras, maupun latar belakang lainnya.

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan Human Capital, *Reward & Remuneration* diarahkan untuk mendukung pencapaian kinerja dan keberlanjutan organisasi. Pendekatan ini menekankan keselarasan antara kontribusi, kinerja, dan penghargaan yang diterima pegawai, serta menjadi bagian dari penguatan *Employee Value Proposition* (EVP) BNI melalui pendekatan *total rewards*.

Filosofi *Total Rewards*: FoR MoRe Benefit WE GO

Filosofi *Total Rewards* BNI dirancang sebagai pendekatan menyeluruh dalam memberikan penghargaan kepada pegawai, yang diformulasikan dalam kerangka *FoR MoRe Benefit WE GO*. Filosofi ini mencerminkan cara BNI memaknai *reward* sebagai bagian dari pengelolaan kinerja, kesejahteraan, dan pengembangan pegawai secara berkelanjutan.

Pendekatan *Total Rewards* BNI mencakup:
- FoR (*Foundational Rewards*) sebagai dasar penghasilan pegawai;
- MoRe (*Motivational Rewards*) sebagai penghargaan berbasis kinerja;
- Benefit sebagai dukungan kesejahteraan pegawai selama masa kerja hingga persiapan pasca-kerja;
- WE (*Working Environment*) sebagai penciptaan lingkungan kerja yang kondusif; serta
- GO (*Growth Opportunities*) sebagai kesempatan pengembangan kapabilitas dan karier secara berkelanjutan.

Filosofi ini menjadi dasar dalam penetapan kebijakan dan praktik *Reward & Remuneration* yang selaras dengan arah bisnis dan kebutuhan organisasi.

Mendukung Performance *Culture* melalui Strategi Remunerasi

Sejalan dengan filosofi *Total Rewards*, BNI menyelaraskan strategi remunerasi dengan pencapaian kinerja perusahaan, unit, dan individu. Penyelarasan ini memastikan bahwa penghargaan diberikan secara proporsional terhadap kontribusi yang dihasilkan, serta mendorong akuntabilitas dan disiplin kinerja di seluruh organisasi.

Implementasi strategi remunerasi dilakukan melalui peninjauan berkala atas skema insentif, penerapan komponen remunerasi variabel berbasis kinerja, serta pemberian apresiasi atas kontribusi pegawai. Pendekatan ini memperkuat peran remunerasi dalam membentuk perilaku kerja yang konsisten, berorientasi pada hasil, dan selaras dengan sasaran kinerja BNI.

Penyelarasan Kebijakan *Reward & Remuneration* di BNI *Group* [ACGS B.6.3]

Sebagai bagian dari BNI *Group*, kebijakan *Reward & Remuneration* diselaraskan secara konsisten di seluruh entitas untuk mendukung tujuan bersama. Penyelarasan tersebut mencakup prinsip pengelolaan remunerasi dan penghargaan pegawai, guna memastikan konsistensi kebijakan, keselarasan strategi, serta sinergi antar unit usaha dalam grup.

Apresiasi Kinerja melalui BNI *Employee Excellence Award*

Sebagai bagian dari penguatan budaya kinerja, BNI secara konsisten menyelenggarakan BNI *Employee Excellence* (BEE) *Award* sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi dan kinerja unggul pegawai BNI *Group*. Penghargaan ini diberikan kepada pegawai yang menunjukkan pencapaian kinerja yang konsisten, memberikan dampak nyata bagi unit kerja, serta menjadi rujukan perilaku kerja yang selaras dengan nilai-nilai Perseroan.

BEE *Award* diposisikan sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi terbaik pegawai, sekaligus penegasan bahwa pencapaian kinerja menjadi dasar utama dalam sistem penghargaan di BNI. Pelaksanaannya melibatkan Manajemen dan jajaran pimpinan Perseroan sebagai wujud komitmen terhadap penguatan budaya kinerja di seluruh organisasi.

Testimoni Pegawai



Septi Ameliani
Branch Manager – Bandung
Branch Office – Regional Office 04

BEE Award merupakan salah satu bentuk apresiasi nyata darj Manajemen BNI kepada pegawai-pegawai terbaiknya. Apresiasi tsb dirasakan bukan hanya oleh pegawai terkait tetapi juga oleh keluarga, rekan kerja bahkan unit tempat bekerja.

Saya sangat bersyukur telah terpilih sebagai salah satu dari 60 BNI Best Employee 2025, dan merasa bangga karena telah diberikan Apresiasi yang luar biasa oleh manajemen BNI.

Bagi saya menjadi BNI Best Employee bukan sekedar gelar dan penghargaan, tapi juga AMANAH. Untuk itu saya berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi yang optimal untuk BNI, menjadi Leader yang memimpin dengan hati dan menciptakan talent-talent terbaik BNI.

Terima kasih kepada Manajemen BNI dan saya sangat bangga menjadi BNI Hi-Movers.

Testimoni Pegawai



AHMAD FATTAYA
Non-Bank Financial Institution Relationship Manager
International Banking & Financial Institution Division

Penghargaan BEE Award 2025 dari manajemen BNI menjadi kebanggaan sekaligus motivasi bagi saya untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi kinerja perusahaan.

Terima kasih kepada jajaran manajemen atas arahan dan kepercayaannya, serta rekan-rekan kerja atas dukungan yang luar biasa dan lingkungan kerja yang positif serta nyaman.

Dengan semangat kolaborasi dan budaya kerja BNI, saya yakin BNI Hi-Movers akan terus tumbuh dan melangkah lebih jauh ke depan.

Saya bangga menjadi BNI Hi-Movers!

Testimoni Pegawai



FEBRY INDRA SETYAWAN
Head of Tech Modernization
Bank Hibank Indonesia

Mendapatkan penghargaan BEE BNI Award 2025 sebagai satu-satunya perwakilan dari anak perusahaan BNI adalah kehormatan yang luar biasa bagi saya. Apresiasi ini bukan hanya pencapaian pribadi, tetapi juga kebanggaan tersendiri bagi Bank Hibank Indonesia sebagai bagian dari keluarga besar BNI *Group*.

Sebagai Head of Tech Modernization, saya berkesempatan untuk berkontribusi dalam transformasi digital yang menjadi kunci kemajuan perbankan modern. Penghargaan ini membuktikan bahwa dedikasi dan inovasi yang kami lakukan di Bank Hibank Indonesia mendapat pengakuan setara dengan insan BNI lainnya.

Terima kasih kepada manajemen BNI dan Bank Hibank Indonesia yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk terus berinovasi. Penghargaan ini menjadi motivasi besar bagi saya untuk terus memberikan kontribusi terbaik dalam modernisasi teknologi perbankan dan memajukan BNI *Group* di era digital.

Saya bangga menjadi bagian dari ekosistem BNI dan berkomitmen untuk terus berkarya bersama seluruh Hi-Movers BNI!

BEE *Award* dalam Pengembangan Talenta dan Kepemimpinan

Pelaksanaan BEE *Award* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung pengembangan talenta dan kesinambungan kepemimpinan di lingkungan BNI *Group*. Sejumlah penerima BEE *Award* pada periode sebelumnya telah menunjukkan perkembangan peran dan tanggung jawab yang signifikan, termasuk menempati posisi kepemimpinan di berbagai unit kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa BEE *Award* menjadi salah satu referensi dalam mengenali pegawai dengan kinerja unggul dan potensi kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Melalui pendekatan ini, BNI memastikan bahwa pengembangan karier didasarkan pada kontribusi nyata dan kesiapan peran, sehingga mendukung penyiapan pemimpin masa depan yang memiliki kapabilitas, integritas, dan pemahaman bisnis yang kuat.

Peran BEE *Award* sebagai bagian dari penguatan *pipeline* kepemimpinan tercermin dari perkembangan karier para penerimanya, yang saat ini telah dipercaya menempati posisi Pemimpin Divisi dan Pemimpin Wilayah.



Zamzami
Regional CEO pada Kantor Wilayah 03
Pemenang BEE *Award* BNI Tahun 2024



R. Pratama Prabawaputra
Corporate Development & Transformation Division Head
Pemenang BEE *Award* BNI Tahun 2023



Komang Arya Wira Kusuma Atmaja
Regional CEO pada Kantor Wilayah 08
Pemenang BEE *Award* BNI Tahun 2024



Ester Dian Fajar Rainy
SORX Wholesale & International Banking
Pemenang BEE *Award* BNI Tahun 2024



Donny Chairuman
Institutional Banking 2 Division Head
Pemenang BEE *Award* BNI Tahun 2025



Prihati
Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division Head
Pemenang BEE *Award* BNI Tahun 2025

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG INKLUSIF, KONDUSIF DAN PRODUKTIF UNTUK SELURUH PEGAWAI

BNI memandang lingkungan kerja sebagai prasyarat penting dalam menjaga produktivitas, keterlibatan, dan keberlanjutan kinerja pegawai. Oleh karena itu, penguatan kinerja dan kepemimpinan di BNI dilengkapi dengan upaya berkelanjutan untuk membangun lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan kondusif bagi seluruh pegawai.

Lingkungan kerja yang sehat dan saling menghargai memungkinkan pegawai untuk berkontribusi secara optimal, berkolaborasi secara efektif, serta menjaga keseimbangan antara kinerja dan kesejahteraan. Upaya ini dijalankan secara konsisten melalui penguatan kebijakan, pemanfaatan dukungan digital, serta penerapan prinsip kesetaraan dan perlindungan hak pegawai di seluruh BNI *Group*.

Respectful Working Place (RWP) sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Kerja yang Aman, Nyaman, dan Menghargai Kesetaraan

BNI menerapkan prinsip *Respectful Working Place* (RWP) sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan saling menghormati. RWP menegaskan sikap tegas Perusahaan terhadap segala bentuk pelecehan, perundungan, diskriminasi, serta perilaku tidak pantas lainnya di lingkungan kerja.

Sebagai tindak lanjut atas arahan Kementerian BUMN melalui Surat Nomor SE-1/MBU/01/2024 tanggal 18 Januari 2024, BNI telah menetapkan ketentuan penerapan RWP melalui Pedoman Perusahaan Nomor Instruksi IN/013/HCS/001. Implementasi RWP didukung oleh mekanisme pelaporan yang aman dan rahasia, proses penanganan yang profesional dan berkeadilan, serta sosialisasi berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman dan perilaku saling menghormati di seluruh unit kerja.

Kebijakan Mengenai Pekerja Anak dan/atau Pekerja Paksa

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan etika, BNI memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional senantiasa mematuhi hukum ketenagakerjaan nasional maupun standar internasional yang melarang pekerja anak dan pekerja paksa. Melalui proses rekrutmen yang ketat dan audit yang dilakukan secara berkala, BNI menjaga komitmen untuk melindungi hak asasi pekerja serta mendukung praktik ketenagakerjaan yang adil dan berkelanjutan.

Komitmen Penegakan Hak Asasi Manusia

Sebagai wujud tanggung jawab terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, BNI berkomitmen untuk menegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam setiap aspek operasional Bank. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan transparansi, BNI memastikan seluruh kebijakan dan tindakan senantiasa selaras dengan prinsip-prinsip HAM yang diakui secara internasional. Melalui pendekatan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan, BNI senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, menghormati keberagaman, serta mendukung perlindungan hak-hak individu dan komunitas di sekitar lingkungan BNI. Komitmen ini menjadi fondasi dalam menjaga kepercayaan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Rekrutmen Penyandang Disabilitas

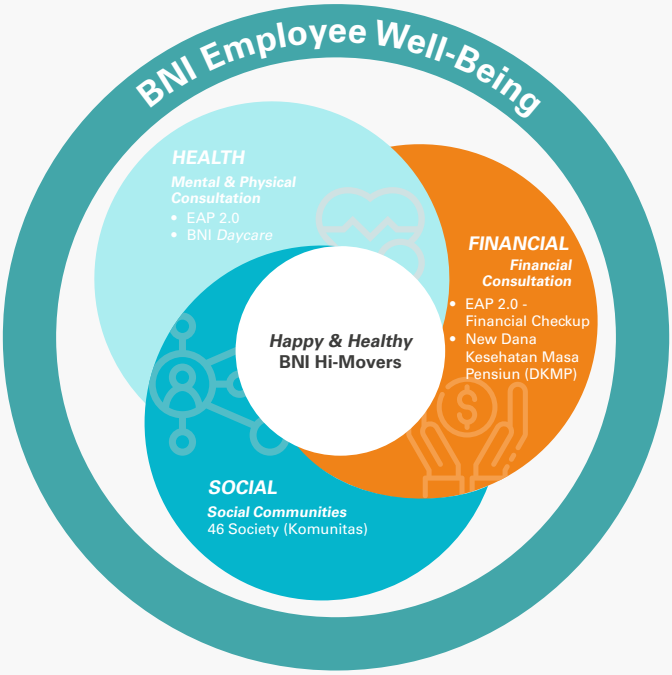
BNI secara konsisten memperkuat komitmennya dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif dengan menyediakan tempat kerja yang ramah disabilitas, baik melalui penyesuaian infrastruktur maupun pembukaan kesempatan berkarier yang setara. Komitmen ini diwujudkan melalui pelaksanaan rekrutmen pegawai disabilitas secara berkelanjutan setiap tahun, yang membuka ruang bagi talenta disabilitas untuk bergabung, berkontribusi, dan berkembang secara profesional di BNI. Melalui pendekatan tersebut, BNI tidak hanya memperluas akses terhadap kesempatan kerja yang inklusif, tetapi juga memperkaya keberagaman organisasi yang mendukung inovasi, kinerja, dan keberlanjutan Perseroan.

Lingkungan Kerja yang Sehat, Nyaman dan Aman untuk Meningkatkan Produktivitas Pegawai [ACGS B.6.1]

BNI memandang lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman sebagai prasyarat penting dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan kinerja pegawai. Oleh karena itu, BNI secara konsisten memastikan tersedianya tempat kerja yang layak melalui penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja, penguatan disiplin operasional, serta penyediaan fasilitas pendukung yang relevan dengan kebutuhan pegawai.

Pendekatan tersebut diarahkan untuk memitigasi risiko kerja sekaligus menciptakan suasana kerja yang memungkinkan pegawai bekerja secara fokus, aman, dan berkelanjutan. Lingkungan kerja yang terjaga dengan baik menjadi fondasi bagi kinerja yang stabil, kolaborasi yang sehat, dan pencapaian hasil kerja yang optimal di seluruh unit kerja BNI *Group*.

Sejalan dengan hal tersebut, BNI menyadari bahwa produktivitas jangka panjang tidak terlepas dari kesejahteraan pegawai secara menyeluruh. Pada tahun 2025, BNI melanjutkan penguatan BNI Holistic Employee Wellbeing Program yang dirancang untuk mendukung terciptanya *happy and healthy* BNI *hi-movers*. Program ini mencakup tiga pilar utama, yaitu kesehatan mental dan fisik, kesehatan finansial, serta kesehatan sosial, yang diwujudkan melalui berbagai inisiatif seperti layanan konsultasi kesehatan dan EAP 2.0, dukungan perencanaan keuangan dan persiapan masa pensiun, serta penguatan komunitas sosial pegawai. Pendekatan holistik ini menjadi bagian dari upaya BNI dalam menjaga keseimbangan antara kinerja dan kualitas kehidupan kerja pegawai secara berkelanjutan.



1. Menjaga Kesehatan Mental dan Fisik Pegawai

BNI *Employee Assistance Program* (EAP) 2.0

Sebagai bagian dari penguatan kesejahteraan pegawai, BNI melanjutkan penyempurnaan pelaksanaan BNI *Employee Assistance Program* (EAP) 2.0. Program ini menyediakan akses layanan konsultasi profesional terkait kesehatan mental dan fisik yang bersifat personal dan rahasia, guna membantu pegawai mengelola tantangan kerja maupun personal secara lebih sehat.

Hasil implementasi EAP menunjukkan bahwa 64% pegawai yang memanfaatkan layanan konsultasi mengalami perbaikan kondisi kesehatan mental. Pembelajaran ini menjadi dasar penguatan pendekatan kesejahteraan pegawai yang lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui BNI *Holistic Employee Wellbeing Program* 2025.

Testimoni Pegawai



HABIBULLAH ZUBER MATONDANG
Retail Productive Business
Team Leader
RCC Jatinegara

Program EAP ini memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Aplikasinya juga mudah digunakan dan menyediakan berbagai fitur yang mendukung kesehatan mental serta keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, ditambah lagi saya dapat berkomunikasi dan berdiskusi langsung dengan para ahlinya. Program ini membantu saya menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri, sehingga dapat bekerja dengan lebih fokus dan produktif.

Terima kasih BNI

Testimoni Pegawai



UKHTI AMALIA
Institutional Banking Business Development
Institutional Banking 2

Program EAP BNI membantu saya menyadari bahwa kesehatan mental itu sejalan dengan performa kerja. Dengan bimbingan *coach* profesional, saya belajar teknik manajemen waktu dan cara mengatasi rasa cemas saat menghadapi *deadline* besar. Saya merasa lebih berenergi dan 'hadir' sepenuhnya pada saat rapat, yang secara otomatis meningkatkan *output* kerja saya dibandingkan sebelumnya.

Bukan cuma soal konsultasi mental, tapi juga panduan pola makan dan olahraga. Ketika badan terasa lebih *fit* dan pikiran lebih tenang, fokus saya di kantor jadi jauh lebih tajam. Saya tidak lagi merasa cepat lelah di tengah hari, sehingga produktivitas tetap konsisten dari pagi sampai sore.

Dukungan Keseimbangan Kerja dan Keluarga melalui BNI Little Explorers Daycare
BNI melanjutkan penyelenggaraan BNI *Little Explorers Daycare* sebagai bagian dari komitmen mendukung keseimbangan kerja dan keluarga. Fasilitas penitipan anak ini dirancang untuk memberikan dukungan nyata bagi pegawai, khususnya dalam menjalankan peran profesional dan keluarga secara seimbang.

Daycare dikelola oleh mitra profesional melalui proses seleksi yang ketat, dilengkapi dengan tenaga pendamping berkompeten, pengawasan kesehatan berkala, serta fasilitas yang aman dan ramah anak. Pemanfaatan aplikasi pemantauan aktivitas anak secara *real-time* memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi pegawai selama menjalankan aktivitas kerja.

Sebagai bagian dari ekosistem BNI *Little Explorers Daycare*, BNI juga menyelenggarakan *Webinar Parenting* untuk membekali pegawai dengan wawasan praktis dalam mendampingi tumbuh kembang anak di tengah dinamika pekerjaan.

Testimoni Pegawai



Daniel Setiawan
Program Relation Manager
Kantor Cabang Senayan

"*Program* ***Daycare*** **BNI** memberikan rasa aman bagi saya dan keluarga selama menjalani aktivitas kerja. Fasilitas ini memungkinkan anak saya berada dalam lingkungan yang aman, terkelola dengan baik, serta mendukung proses tumbuh kembangnya.

Selain itu, anak-anak mendapatkan pendampingan yang ramah, kegiatan yang edukatif, serta pengawasan yang memadai melalui sistem CCTV, yang mencerminkan perhatian BNI baik terhadap pegawai dan maupun keluarganya."

Testimoni Pegawai



Amanda Puspitasari
Channel & Service Management Senior Staff Channel & Service Management Section - Regional Office 12

Daycare BNI membantu saya menjaga keseimbangan antara karier dan peran sebagai ibu. Kehadiran fasilitas ini adalah bentuk nyata dukungan BNI terhadap menjaga kesehatan mental pegawai. Sejak menggunakan *Daycare* BNI, rutinitas kerja saya jauh lebih fokus dan ringan. Anak dekat dengan tempat kerja, terpantau dengan baik, dan tumbuh berkembang dengan ceria.

Hal ini membuat saya bekerja dengan hati yang lebih tenang dan penuh semangat tanpa khawatir karna di*support* tenaga pengasuh yang profesional dan fasilitas yang memadai. Aktivitas hariannya pun sangat beragam sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat bereksplorasi dengan maksimal.

Besar harapan program ini dapat dilanjutkan dan ditambah pada fasilitas gedung-gedung BNI yang lain tidak hanya di Menara BNI tapi di Gedoeng BNI, Grha BNI, Plaza BNI maupun Emerald Tower (PIK) sehingga fasilitas ini bisa dirasakan oleh lebih banyak pegawai yang mungkin membutuhkan fasilitas *Daycare* ini.

2. Menjaga Kesehatan Finansial Pegawai

Dalam mendukung kesejahteraan pegawai secara menyeluruh, BNI menyediakan layanan konsultasi perencanaan keuangan melalui mitra profesional berbasis aplikasi. Layanan ini ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan dan membantu pegawai mengelola keuangan pribadi secara lebih terencana, sehingga tercipta stabilitas finansial yang mendukung fokus dan produktivitas kerja.

Dana Kesehatan Masa Pensiun (DKMP): Investasi Sehat untuk Masa Depan Sejahtera [ACGS B.6.3]
BNI memahami bahwa masa pensiun merupakan periode penting untuk menikmati hasil kerja keras dengan tenang dan sejahtera. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pada fase ini adalah memastikan akses berkelanjutan terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, BNI menghadirkan Dana Kesehatan Masa Pensiun (DKMP), sebuah program yang dirancang untuk memberikan perlindungan kesehatan menyeluruh bagi pegawai di masa pensiun.

Seiring meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan pada usia lanjut, DKMP menjadi solusi strategis yang tidak hanya memberikan perlindungan finansial, tetapi juga ketenangan bagi pegawai di masa depan. Melalui program ini, BNI memastikan pegawai tetap memperoleh jaminan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, mengurangi kekhawatiran terhadap potensi biaya kesehatan tak terduga, serta mendukung terciptanya kualitas hidup yang optimal di masa pensiun.

3. Menjaga Kesehatan Sosial Pegawai

BNI meyakini bahwa interaksi sosial yang sehat berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan produktivitas pegawai. Untuk itu, BNI memfasilitasi pembentukan komunitas pegawai sebagai ruang kolaborasi, ekspresi minat dan bakat, serta penguatan kebersamaan di lingkungan kerja.

Melalui wadah 46 Society, yang menaungi lebih dari 25 komunitas berbasis minat dan hobi, pegawai tidak hanya memperluas jejaring internal, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan ajang yang mewakili BNI. Inisiatif ini berkontribusi dalam membangun lingkungan kerja yang lebih harmonis dan mendukung kinerja secara menyeluruh.

Testimoni Komunitas



46 VESPA BNI

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Manajemen BNI atas dukungan, perhatian, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Komunitas 46 Vespa BNI. Dukungan tersebut menjadi motivasi bagi kami untuk terus menjaga kekompakan, menumbuhkan rasa bangga sebagai BNI Hi-Movers, serta berkontribusi positif dalam membangun citra BNI melalui semangat kebersamaan komunitas.

Komunitas 46 Vespa BNI merupakan wadah kebersamaan untuk seluruh BNI Hi-Movers yang memiliki minat dan hobi terhadap otomotif, khususnya Vespa. Komunitas ini dibentuk sebagai sarana untuk mempererat solidaritas, meningkatkan *engagement* pegawai, serta mendukung terciptanya keseimbangan antara pekerjaan dan hobi (*Work life balance*).

Sejak terbentuk hingga saat ini, Komunitas 46 Vespa BNI secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan seperti *riding* bersama, *touring*, kegiatan sosial, serta partisipasi dalam *event* internal maupun eksternal yang membawa nama baik BNI.

Dalam pelaksanaan kegiatan komunitas, kami senantiasa berkolaborasi dan berkoordinasi dengan Manajemen BNI secara efektif dan berkesinambungan, sehingga setiap aktivitas dapat berjalan dengan tertib, aman, dan memberikan dampak positif bagi anggota komunitas maupun institusi.

Testimoni Komunitas



DIAMOND46

Komunitas Diamond46 dibentuk sebagai wadah pengembangan minat dan bakat pegawai di bidang olahraga softball, sejalan dengan meningkatnya antusiasme pegawai terhadap olahraga tersebut. Kehadiran Diamond46 diharapkan dapat mendukung terciptanya *work-life balance* yang sehat serta memperkuat kolaborasi antarpegawai lintas unit kerja, sekaligus selaras dengan strategi manajemen BNI dalam meningkatkan *employee engagement* dan produktivitas.

Sejak berdiri, Diamond46 aktif menyelenggarakan latihan rutin dan berpartisipasi dalam kompetisi *softball* antar perusahaan untuk meningkatkan keterampilan, daya saing, dan semangat kompetitif yang positif. Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada manajemen BNI atas dukungan yang diberikan, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan bakat, pencapaian prestasi, dan penguatan kolaborasi melalui olahraga.

MENINGKATKAN *EMPLOYEE EXPERIENCE* MELALUI INFRASTRUKTUR DIGITAL YANG TERINTEGRASI

Dalam mendukung transformasi Human Capital yang berorientasi pada kinerja dan keberlanjutan, BNI secara konsisten memperkuat pemanfaatan infrastruktur digital sebagai fondasi pengelolaan pengalaman kerja pegawai (*employee experience*). Pendekatan ini diarahkan untuk memastikan bahwa setiap proses Human Capital berjalan secara lebih sederhana, transparan, dan mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Sebagai wujud komitmen tersebut, BNI mengembangkan DigiHC sebagai platform Human Capital terintegrasi yang digunakan oleh seluruh BNI Hi-Movers. DigiHC diposisikan sebagai *one app for all* dalam pengelolaan Human Capital, yang menyatukan berbagai proses utama ke dalam satu platform terpadu. Melalui DigiHC, pegawai dapat mengelola aktivitas kerja harian secara mandiri, mulai dari presensi, perencanaan dan realisasi kerja, pengisian survei, pemberian dan penerimaan umpan balik, hingga akses terhadap informasi kebijakan Human Capital secara *real-time.*

Pemanfaatan DigiHC tidak hanya meningkatkan kemudahan akses dan efisiensi proses, tetapi juga memperkuat keterlacakan dan konsistensi pengelolaan Human Capital di seluruh organisasi. Bagi pimpinan dan *line manager*, platform ini menyediakan dasar informasi yang lebih andal untuk memantau pelaksanaan kerja, menindaklanjuti isu kinerja, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data.

Sejalan dengan penguatan sistem kerja tersebut, BNI juga mengembangkan BNI Smarter sebagai platform pendukung pengembangan kapabilitas dan pembelajaran pegawai. BNI Smarter memungkinkan pegawai untuk merencanakan, memantau, dan mencatat aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan masing-masing individu. Melalui platform ini, proses *learning* tidak lagi bersifat sporadis, tetapi menjadi bagian yang terstruktur dan terintegrasi dengan perjalanan pengembangan pegawai.

Integrasi antara DigiHC dan BNI Smarter memperkuat pengalaman kerja pegawai secara *end-to-end*, mulai dari pengelolaan kinerja hingga pengembangan kapabilitas. Pendekatan ini memastikan bahwa *employee experience* di BNI tidak hanya berfokus pada kemudahan sistem, tetapi juga mendukung produktivitas, kesiapan kompetensi, serta keberlanjutan kinerja pegawai dalam jangka panjang.

DAMPAK ATAS INISIATIF STRATEGIS PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL* TAHUN 2025

Selama tahun 2025, BNI memfokuskan pengelolaan Human Capital pada penguatan fondasi kinerja dan keterlibatan pegawai sebagai bagian dari fase *Deliver* dalam Human Capital *Roadmap*. Berbagai strategi dan inisiatif yang dijalankan diarahkan untuk membangun lingkungan kerja yang lebih terstruktur, terukur, dan mendukung peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.

Dampak awal dari implementasi inisiatif tersebut tercermin pada tingkat keterlibatan pegawai yang diukur melalui *Employee Engagement Score* (EES) menggunakan metode e-NPS, dengan capaian tingkat *engagement* sebesar 35%. Capaian ini menunjukkan adanya basis keterlibatan pegawai yang mulai terbentuk, sekaligus menjadi area yang terus diperkuat melalui penyempurnaan sistem kerja, kepemimpinan, dan pengalaman kerja pegawai pada tahap selanjutnya.

Dari sisi pengelolaan tenaga kerja, jumlah pegawai BNI pada tahun 2025 tercatat sebanyak 27.201 pegawai, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Stabilitas tersebut sejalan dengan arah strategi BNI yang menekankan peningkatan produktivitas melalui penguatan proses kerja, pemanfaatan sistem digital, serta peningkatan efektivitas peran, dibandingkan dengan ekspansi jumlah pegawai.

Produktivitas pegawai, yang diukur melalui *earning per employee* (EPE), tercatat sebesar Rp746,18 juta per pegawai. Indikator ini mencerminkan kontribusi Human Capital dalam mendukung kinerja bisnis Perseroan, sekaligus menjadi tolok ukur awal untuk mendorong perbaikan produktivitas yang lebih konsisten pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, implementasi strategi Human Capital sepanjang tahun 2025 menjadi landasan penting bagi penguatan kinerja organisasi ke depan, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan pegawai, produktivitas, serta kesiapan kapabilitas yang selaras dengan arah dan kebutuhan bisnis BNI.

APRESIASI DAN PENGHARGAAN TAHUN 2025

Pada tahun 2025, BNI kembali meraih apresiasi dan penghargaan dalam pengelolaan *Human Capital* antara lain sebagai berikut:

1. *500 Best Companies in Asia Pacific 2025* – TIME
2. *Best Companies to Work for in Asia 2025* – HR Asia

3. *World's Best Employers 2025* - Forbes
4. *Gold Medals Best Benefits Wellness and Well Being Program* – Brandon Hall Group HCM Excellence Award 2025
5. *Bronze Medals Best Corporate Culture Transformation* – Brandon Hall Group HCM Excellence Award 2025
6. *Gold Awards Branding & Durability Best Corporate University* – Global Council of Corporate Univesities (GCCU) Award 2025
7. *Gold Award Winner Best Learning & Development Over 5,000 Employees* – International Customer Experience Awards (ICXA) Tahun 2025
8. *Dream Workplace for Learning* – Markplus Institute
9. SRIKANDI Pemenang Komunitas Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan – Perempuan Inspiratif 2025 TVOne

TINJAUAN PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN DAN ARAH STRATEGIS TAHUN 2026

Sepanjang tahun 2025, pengelolaan Human Capital BNI difokuskan pada penguatan fondasi implementasi kebijakan dan sistem sebagai bagian dari fase *Deliver* dalam Human Capital *Roadmap*. Berbagai inisiatif yang dijalankan pada periode ini menjadi dasar awal untuk memastikan keselarasan antara arah strategis Perseroan, kesiapan organisasi, serta praktik pengelolaan SDM yang lebih terstruktur dan terukur. Pembelajaran dari implementasi tahun 2025 memberikan gambaran awal atas area yang telah berjalan efektif, sekaligus ruang perbaikan yang perlu diperkuat untuk mendukung transformasi bisnis BNI ke depan.

Selaras dengan RJPP BNI, tahun 2026 menjadi fase penting untuk memperkuat peran Human Capital sebagai *enabler* strategis dalam mendorong transformasi bisnis yang berkelanjutan. Pada periode ini, pengelolaan Human Capital diarahkan untuk meningkatkan konsistensi implementasi, efektivitas sistem, serta dampak nyata terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan evaluasi atas tahun 2025 dan arah bisnis BNI, maka strategi Human Capital tahun 2026 difokuskan pada penguatan area prioritas yang berdampak langsung terhadap produktivitas, kepemimpinan dan kesiapan organisasi.

1. Penguatan Human Capital IT dan Digitalisasi sebagai Fondasi Pengelolaan HC
   BNI menempatkan Human Capital IT dan digitalisasi sebagai fondasi utama pengelolaan Human Capital pada tahun 2026. Penguatan ini menjadi prasyarat penting untuk memastikan kebijakan, proses, dan praktik Human Capital dapat diimplementasikan secara konsisten, terukur, dan berdampak nyata terhadap kinerja organisasi.

   Melalui penguatan platform digital Human Capital, BNI memastikan keterlacakan proses, ketersediaan data yang andal, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis informasi. Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan kinerja, pengembangan talenta, dan pengalaman kerja pegawai berjalan secara lebih terstruktur, sekaligus menjadi *enabler* bagi seluruh inisiatif Human Capital lainnya.

2. Penguatan *Performance Management* dan *Performance Culture*
   Dengan fondasi sistem yang semakin kuat, BNI melanjutkan penguatan pengelolaan kinerja untuk memastikan keselarasan sasaran individu, unit, dan strategi bisnis. *Performance management* diarahkan untuk memperjelas akuntabilitas, memperkuat peran *line manager*, serta mendorong perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

   Sejalan dengan hal tersebut, penguatan *performance culture* difokuskan pada internalisasi nilai dan perilaku kerja yang berorientasi pada hasil, sehingga kinerja menjadi bagian dari cara kerja sehari-hari di seluruh organisasi.

3. Optimalisasi *Total Reward* untuk Mendukung Kinerja
   BNI mengoptimalkan kebijakan *total reward* untuk memastikan penghargaan selaras dengan kontribusi dan pencapaian kinerja pegawai. Pendekatan ini mendukung motivasi, menjaga daya saing, serta memperkuat retensi talenta yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja Perseroan.

   Optimalisasi *total reward* juga berperan dalam memperkuat *performance culture* melalui pemberian penghargaan yang konsisten dan proporsional terhadap hasil kerja.

4. Penguatan *Talent, Career,* dan *Succession Pipeline*
   BNI memperkuat pengelolaan talenta secara *end-to-end* untuk memastikan kesiapan pegawai dalam mengisi peran strategis dan posisi pimpinan di masa depan. Pengelolaan karier dan *succession planning* diarahkan untuk membangun *pipeline* kepemimpinan yang berkelanjutan, selaras dengan kebutuhan bisnis dan dinamika organisasi. Pendekatan ini memastikan kesinambungan kepemimpinan serta stabilitas kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Teknologi Informasi

PERAN STRATEGIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM AKSELERASI BISNIS DAN TRANSFORMASI BNI 2025

Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang pesat, Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat daya saing dan pertumbuhan bisnis BNI. TI berperan strategis dalam mendorong transformasi bisnis, mulai dari peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi layanan nasabah, hingga penciptaan inovasi digital yang relevan dengan kebutuhan pasar yang semakin dinamis dan kompetitif.

Sepanjang tahun 2025, BNI terus mengakselerasi berbagai inisiatif digital dengan mengacu pada *Corporate Plan* 2024–2028, guna menjawab kebutuhan perkembangan bisnis serta memperkuat fondasi transformasi jangka panjang. Dengan aspirasi "*4-t-6 Technology Formula of Transforming BNI with IMPACT*" atau disingkat "*46 with IMPACT*", BNI menetapkan visi, misi, dan program utama TI sebagai peta jalan strategis dalam lima tahun ke depan. Inisiatif TI tersebut berfokus pada empat misi utama, yaitu:

1. *Enterprise Agility* – meningkatkan kelincahan organisasi dalam merespons perubahan pasar.
2. *Data Driven Transformation* – mengoptimalkan pengambilan keputusan melalui analitik data.
3. *Future-Proof Innovation* – menghadirkan inovasi yang relevan untuk masa depan.
4. *Revolutionize Beyond Ecosystem* – memperluas kolaborasi lintas industri melalui pemanfaatan teknologi mutakhir.

Sepanjang tahun 2025, TI BNI menjaga tingkat eksekusi perencanaan investasi TI tetap stabil dari tahun sebelumnya. Dengan alokasi investasi TI yang relatif sama, BNI memperkuat sistem TI dalam mendukung bisnis bank (*change the bank*) dan juga secara bersamaan menjaga kualitas operasional TI (*run the bank*) dengan proporsi investasi yang seimbang, guna mendukung keberlanjutan pertumbuhan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham

VISI DAN MISI TEKNOLOGI INFORMASI BNI

Visi

Menjadi pendukung utama untuk mendorong transformasi BNI menuju pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Visi ini selaras dengan visi BNI yaitu "Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan". TI sebagai *enabler* mendukung BNI dalam mewujudkan visi untuk menjadi lembaga keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja dengan mendorong BNI bertransformasi untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan menyediakan pengalaman terbaik bagi nasabah dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Misi

1. *Fostering Core of Excellence with Enterprise Agility*
2. *Catalyst for Data Driven Transformation*
3. *Fortify Resilience with Future-proof Innovation*
4. *Revolutionize beyond Ecosystem*

Penjabaran dari Visi TI tersebut disampaikan dalam 4 Misi TI BNI, sebagai berikut:

1. *Fostering Core of Excellence with Enterprise Agility*
   Misi ini berkaitan pada upaya untuk meningkatkan produktivitas melalui inisiatif yang berkelanjutan meliputi transformasi SDM, peningkatan kolaborasi antar tim, sentralisasi fungsi kerja pada bidang tertentu (*Center of Excellence*), dan adopsi pendekatan *agile* dalam aktivitas organisasi TI dalam rangka membangun fondasi yang kuat bagi BNI dalam perjalanan transformasi yang berkelanjutan.

2. *Catalyst for Data Driven Transformation*
   Misi ini berkaitan pada peran TI sebagai pendorong utama dalam mengubah cara bank beroperasi dengan memanfaatkan data secara maksimal, dimana TI tidak hanya menjadi pendukung teknis, tetapi juga menjadi katalisator dalam mengubah budaya organisasi, proses bisnis, dan pengambilan keputusan yang didorong oleh data. Dengan memanfaatkan data secara efektif, bank dapat membuat keputusan

bisnis yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, memberikan pengalaman pelanggan yang lebih personal, dan meningkatkan daya saing dan relevansi di era digital.

3. *Fortify Resilience with Future-proof Innovation*
   Misi ini berkaitan pada upaya untuk memperkuat ketahanan bank terhadap berbagai risiko, baik itu dari dalam maupun luar organisasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk menghadapi gangguan, perubahan regulasi, serangan siber, dan ketidakpastian bisnis lainnya. Dalam implementasi-nya, hal tersebut didukung oleh inovasi teknologi yang tidak hanya relevan saat ini, tetapi juga dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

4. *Revolutionize beyond Ecosystem*
   Misi ini berkaitan pada upaya untuk melakukan transformasi yang inovatif di luar batasan ekosistem perbankan tradisional. Dengan misi ini, BNI terus berkembang melalui proposisi yang inovatif dan mencari peluang baru di luar layanan perbankan konvensional dengan ekspansi ekosistem, dimana hal ini juga dapat membantu BNI untuk menjaga keunggulan kompetitif.

KEUNGGULAN TEKNOLOGI INFORMASI BNI

Dalam bidang TI, BNI memiliki berbagai keunggulan yang mampu mendukung bisnis untuk terus tumbuh, yaitu:

1. *IT Maturity Level 4* (*Predictable*)
   Guna membantu pencapaian tujuan bisnis melalui penggunaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, BNI mengimplementasikan *framework* COBIT 5 dan selanjutnya COBIT 2019 sebagai acuan tata kelola dan manajemen TI. Keberhasilan dalam penerapan framework COBIT tersebut diukur sebagai tingkat IT Maturity, yang menunjukkan seberapa baik praktik-praktik TI diterapkan dan diintegrasikan.

   IT Maturity BNI berhasil dipertahankan pada kapabilitas level 4 (*predictable*) melalui evaluasi berkala, upaya peningkatan berkelanjutan, komitmen manajemen dalam memberikan dukungan terhadap inisiatif peningkatan tersebut, pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, peningkatan *awareness* dan *ownership* terhadap tata kelola TI, serta pemantauan kinerja terhadap KPI yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa proses dan tata kelola TI BNI telah sejalan dengan *best practice*. Hal ini didukung oleh upaya peningkatan *IT Maturity* melalui pemenuhan gap hasil *assessment*, termasuk pemenuhan kewajiban kepada regulator dan pemegang saham.

2. INDI 4.0 Level 4 (Sudah Menerapkan)
   Dalam rangka memenuhi pelaksanaan asesmen Indonesia *Industry 4.0 Readiness Index* (INDI 4.0) untuk BUMN yang tertuang dalam MoU antara KBUMN dan Kemenperin No. MoU-03/MBU/04/2021 No. 1 Tahun 2021, BNI telah melakukan *self-assessment* INDI 4.0 dan melaporkan hasilnya kepada Kementerian BUMN per 30 Desember 2025 dengan hasil level 4 (tingkat: sudah menerapkan). Pengawalan tingkat pencapaian INDI 4.0 ini dapat dipenuhi melalui evaluasi berkala dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, investasi berkelanjutan dalam teknologi, pengembangan sumber daya manusia termasuk pembentukan budaya inovasi dan kreativitas, serta melakukan implementasi tata kelola yang kuat. Keberhasilan penjagaan level INDI 4.0 ini menunjukkan kesiapan BNI sebagai bank yang sesuai dengan standar industri.

3. Kapabilitas *Disaster Recovery*
   Guna memastikan keberlangsungan operasional TI, termasuk apabila terjadi bencana maupun gangguan massal, BNI memanfaatkan sistem cadangan pemulihan bencana, dengan penempatan baik pada pusat data terpisah yang difungsikan sebagai *Disaster Recovery Center* (DRC) maupun dengan konfigurasi redundansi yang difungsikan sebagai *High Availability* (HA). Selanjutnya, guna memastikan kesiapan sistem cadangan dalam menghadapi kondisi darurat, dilakukan pengujian proses pengalihan operasi dari sistem utama ke sistem alternatif lainnya (*Switch Over*) dan kembali lagi ke sistem utama (*Switch Back*). Aktivitas *Switch Over* dan *Switch Back* (SO-SB) ini dilakukan untuk menguji sistem kedua atau cadangan dalam menjalankan layanan, terutama pada aplikasi kritikal dan transaksional. Inisiatif otomasi ini memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi nasabah.

4. Optimalisasi *Core Banking*
   BNI meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sistem *Core Banking* melalui berbagai inisiatif optimalisasi secara berkelanjutan. Hasil dari upaya ini sangat signifikan, dengan percepatan proses *End-of-Day* (EOD), percepatan proses *End-of-Month* (EOM), dan percepatan proses *End-of-Year* (EOY) dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan ini tidak hanya memperkuat efisiensi operasional, tetapi juga memastikan layanan yang lebih cepat dan akurat bagi nasabah.

5. Pengamanan *Endpoint* Berkelanjutan
   BNI secara berkelanjutan melakukan penjagaan dan peningkatan pengamanan terhadap *end point,* yaitu perangkat yang terhubung ke jaringan komputer baik di sisi *server* dan *client*

yang menjadi titik akhir dalam pertukaran data, termasuk pengamanan dari ancaman eksternal. Hal ini dilakukan sebagai pengawalan keandalan keamanan sistem TI BNI sekaligus untuk melindungi data sensitif dari ancaman keamanan siber.

6. *IT Competency Model*
   Sebagai penjagaan kualitas sumber daya manusia, Satuan Kerja TI (SKTI) BNI menerapkan kerangka kerja terstandar untuk mengelola dan mengembangkan kompetensi pegawai di bidang TI, termasuk keterampilan, manajemen kinerja, komunitas dan jalur karier. Pemanfaatan *IT Competency Model* ini memungkinkan pegawai agar mampu meningkatkan keahlian yang sejalan dengan aktivitas kesehariannya dalam mendukung tujuan perusahaan.

REALISASI PROGRAM PENYELENGGARAAN TI

TI BNI berperan aktif dalam menyediakan dan mengembangkan solusi teknologi informasi yang selaras dengan kebutuhan bisnis, guna mendukung pencapaian strategi dan transformasi BNI secara menyeluruh. Sepanjang tahun 2025, berbagai program penyelenggaraan TI telah dijalankan secara terarah dan terukur, dengan fokus pada peningkatan kapabilitas teknologi, efisiensi operasional, serta optimalisasi layanan kepada nasabah dan unit bisnis. Program-program tersebut dirancang untuk mendukung agenda pertumbuhan BNI melalui integrasi teknologi dalam proses bisnis inti, peningkatan keandalan infrastruktur TI, serta penerapan standar keamanan yang tinggi. Selain itu, setiap program dilengkapi dengan indikator kinerja dan mekanisme evaluasi untuk memastikan efektivitas implementasi serta kesesuaian dengan target strategis Perseroan.

Beberapa program penyelenggaraan TI BNI beserta capaian kinerja dan hasil evaluasinya sepanjang 2025 dapat dilihat sebagai berikut:

Pengembangan Layanan Perbankan pada area Retail

Pengembangan ini berfokus untuk memberikan pengalaman pengguna yang optimal, meningkatkan adopsi layanan, serta mendukung pertumbuhan bisnis. Salah satu hasil pengembangan TI yang menjadi unggulan di tahun 2025 adalah wondr by BNI.

wondr by BNI merupakan *banking app* baru dari BNI yang dilengkapi dengan teknologi terkini dengan standar global, dilengkapi dengan tampilan yang lebih modern dan fresh, serta memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. Mengedepankan *Hyper-Personalization* dengan memanfaatkan data dan *analytics* untuk menawarkan layanan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap Nasabah, wondr by BNI dilengkapi dengan 3 Dimensi Keuangan yaitu Transaksi, *Insight*, dan *Growth* sebagai fitur unggulan untuk memberikan pengalaman perbankan terbaik dalam bertransaksi dan merencanakan masa depan.

Meningkatnya kebutuhan transaksi masyarakat menjadikan fitur Transaksi di wondr by BNI bertujuan untuk mendukung kebutuhan keuangan yang cepat, aman dan nyaman secara *real-time* bagi Nasabah. Fitur seperti transfer domestik, transfer luar negeri, *top-up e-wallet*, top-up TapCash, pembayaran QRIS, pembayaran tagihan, dan pengaturan jadwal transfer yang semuanya dapat dilakukan hanya dalam tiga langkah sederhana untuk memudahkan nasabah dalam pengelolaan transaksi harian. Setiap proses dalam fitur Transaksi di wondr by BNI mengedepankan desain *flow* yang intuitif dan *self explanatory* berdasarkan riset mendalam untuk memberikan pengalaman pengguna yang jauh lebih menyenangkan.

Sejalan dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, wondr by BNI menghadirkan fitur *Insight* untuk dapat membantu Nasabah BNI dalam melakukan pengecekan kesehatan keuangannya. Transaksi Nasabah yang dilakukan di seluruh *channel* BNI baik melalui ATM, EDC dan juga *digital channel* akan langsung muncul dan dikelompokan dengan kategorisasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern seperti Makanan & Minuman, *Top Up e-wallet*, Tagihan Bulanan, Transportasi, Belanja, *Lifestyle*, dan lain-lain. Fitur ini juga akan memberikan gambaran dengan diagram yang mudah dimengerti mengenai perbandingan pemasukan dan pengeluaran dari Nasabah dalam satu bulan. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

Perencanaan masa depan menjadi hal yang marak dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini, selain memberikan pengalaman bertransaksi dan melihat *behaviour spending* yang mumpuni, wondr by BNI juga dilengkapi dengan fitur *Growth* yang berfokus pada perencanaan masa depan dengan menyediakan berbagai pilihan produk finansial yang *hyper-personalized* sesuai dengan kebutuhan dan *risk profile* Nasabah, seperti tabungan berjangka, deposito dan juga instrument investasi, untuk mengajak para Nasabah tumbuh dan berkembang secara finansial sesuai impian masa depannya masing-masing. wondr by BNI juga memberikan akses kepada penggunanya untuk dapat melihat seluruh aset yang dimilikinya dalam ekosistem BNI

dan juga Perusahaan Anak seperti Tabungan dan Giro, Tabungan Berjangka, Investasi (Reksadana, Obligasi, Saham, DPLK, dan *Bancassurance*) di satu layar.



Pengembangan aplikasi wondr by BNI telah mencapai *release* pertama dengan peluncurannya. Selanjutnya, sampai dengan akhir tahun 2025 ini, wondr by BNI berada dalam fase koeksistensi dengan BNI Mobile Banking, dimana proses migrasi fitur-fitur yang ada sedang berlangsung, untuk penyelesaian beberapa bulan ke depan. Setelah migrasi fitur-fitur tersebut selesai dilengkapi, wondr by BNI akan menggantikan BNI Mobile Banking sebagai kanal digital pribadi bagi nasabah BNI.

wondr by BNI telah diunduh lebih dari **12 juta** kali sepanjang 2025 sejak peluncurannya dan menunjukkan jumlah pengguna aktif bertransaksi ±65% yang secara konsisten meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan BNI Mobile Banking. Hal ini menunjukkan bukti komitmen BNI untuk terus menjadi main transaction platform pilihan nasabah.

Pengembangan Layanan Perbankan pada area *Wholesale*

Pengembangan layanan perbankan pada area *Wholesale* difokuskan untuk menghadirkan pengalaman pengguna yang optimal bagi nasabah korporasi dan pelaku usaha. Seiring dengan perkembangan bisnis nasabah, kebutuhan internal bank, serta pemenuhan ketentuan regulator, BNI secara berkelanjutan melakukan peningkatan fitur dan kapabilitas layanan *digital Wholesale* guna menjaga daya saing, serta memenuhi kebutuhan transaksi nasabah secara *end-to-end*.

Pengembangan semua *channel* di area *Wholesale Transaction Banking* dilakukan menggunakan branding **BNIdirect,** yang meliputi:

- BNIdirect *cash*, merupakan solusi *cash management* untuk segment *corporate* dan *Commercial*
- BNIdirect bisnis, merupakan solusi cash management untuk segment SME
- BNIdirect API, merupakan Layanan *Banking as a Service* memungkinkan nasabah *Wholesale* melakukan transaksi perbankan dari sistem mereka sendiri melalui integrasi API
- BNIdirect *supply chain*, merupakan solusi *supply chain financing* bagi pelaku usaha
- BNIdirect *receivables*, merupakan solusi yang memberikan fasilitas penagihan bagi nasabah *Wholesale*
- BNIdirect *trade*, merupakan solusi pembiayaan ekspor import
- BNIdirect fx, merupakan aplikasi digital berbasis web yang dapat diakses melalui jaringan Internet oleh nasabah Corporate untuk melakukan transaksi Valas non-fisik secara langsung dengan *Dealer* BNI Treasury.

Branding name BNIdirect sebelumnya dikenal sebagai *channel Cash Management*. Seiring dengan pengembangan channel *Wholesale Transaction Banking* yang terintegrasi, BNIdirect berubah menjadi *branding name* untuk *integrated Wholesale* portal BNI yang dapat diakses melalui https://direct.bni.co.id sedangkan channel *Cash Management* mempunyai *branding name* baru, yaitu: BNIdirect cash.

Seluruh pengembangan channel Wholesale Transaction Banking dilakukan secara berkelanjutan dengan mengakomodasi berbagai masukan dan *insight* dari nasabah, sehingga layanan yang dihadirkan semakin efektif, efisien, dan selaras dengan kebutuhan bisnis.

Beberapa Inisiatif Pengembangan Layanan Wholesale Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, BNI telah merealisasikan berbagai pengembangan layanan perbankan Wholesale, antara lain:

1. **BNIdirect bisnis untuk Segmen SME**, yang diluncurkan pada ajang **BNI WondrX** pada tanggal **15–17 Agustus 2025** di ICE BSD. Solusi ini dirancang khusus untuk segmen SME dengan kemudahan ***single user authorization***, alur transaksi yang lebih sederhana, serta tampilan **UI/UX yang sangat *user-friendly*.**
   - **Fitur Unggulan BNIdirect bisnis Segmen SME**, meliputi:
     a. Akses ***single user***
     b. ***Financial summary*** berupa laporan keuangan yang lengkap dan transparan
     c. Pengalaman layanan yang lebih ***personalized***
     d. Kemudahan ***instant transfer***, pembayaran, dan pembelian
     e. Dukungan yang lebih kuat bagi pengembangan UMKM

2. **Peningkatan Layanan BNIdirect API**
   Selain pengembangan di channel Cash Management, BNI juga melakukan pengembangan layanan **API** untuk mendukung kebutuhan integrasi sistem nasabah *Wholesale*. Layanan API ini memungkinkan nasabah korporasi untuk mengintegrasikan sistem keuangan internal dengan sistem perbankan BNI secara aman, andal, dan sesuai standar industri.

   Peningkatan layanan API di tahun 2025 meliputi; penguatan pengamanan, penguatan integrasi transaksi *host-to-host,* perluasan ekosistem digital dengan mitra, peningkatan proses onboarding dan operasional API, serta dukungan pengelolaan layanan API secara *end-to-end* guna mendukung pertumbuhan layanan digital Bank.

3. **Peningkatan Layanan BNIdirect cash**
   BNIdirect *cash* tetap menjadi **channel utama** bagi nasabah *Wholesale* dalam melakukan transaksi keuangan. Sepanjang tahun 2025, kinerja BNIdirect cash menunjukkan pertumbuhan yang solid dengan total ***Gross Transaction Value* (GTV)** mencapai **Rp11.406 triliun**, meningkat **26,4%** dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah pengguna BNIdirect cash tercatat sebanyak **261.815 nasabah per Desember 2025**, meningkat **24,8%** dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan tingginya tingkat adopsi dan kepercayaan nasabah terhadap layanan digital *Wholesale* BNI.



BNI *Anti Money Laundering* (AML) System

Pengembangan BNI AML System dirancang untuk mencegah dan mendeteksi pencucian uang serta pendanaan terorisme. BNI menerapkan program AML yang komprehensif untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, khususnya POJK No. 8 Tahun 2023, dan menjaga integritas sistem keuangan.

Peningkatan Kapabilitas Sistem dan Infrastruktur TI secara Hygiene

Peningkatan Kapabilitas Sistem dan Infrastruktur TI secara *Hygiene* bertujuan untuk memastikan bahwa sistem dan infrastruktur teknologi informasi tetap andal, aman, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang.

Optimalisasi Core Banking

BNI telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sistem *Core Banking* melalui berbagai inisiatif optimalisasi. Hasil dari upaya ini sangat signifikan, dengan percepatan proses *End-of-Day* (EOD) sebesar 242%, percepatan proses *End-of-Month* (EOM) sebesar 233%, dan percepatan proses *repost transaction* mencapai 500%. Peningkatan ini tidak hanya memperkuat efisiensi operasional, tetapi juga memastikan layanan yang lebih cepat dan akurat bagi nasabah.

Configuration Management Database

BNI telah menerapkan *Configuration Management Database* (CMDB) sebagai sarana untuk memantau dan mengelola perubahan konfigurasi sistem dan layanan, sekaligus menjadi *single source of truth* dalam pengelolaan data TI yang akurat dan terintegrasi.

New Core Treasury Management System (TMS)

BNI telah mengimplementasikan *New Core* TMS sejak 7 Juli 2025 untuk *Head Office,* sementara enam KLN dijadwalkan menyusul dengan target *go-live* bertahap pada Juli hingga Agustus 2026.

Dari sisi keunggulan fungsional, *New Core* TMS merupakan platform *unified cross-asset front-to-back,* sehingga seluruh proses mulai dari *trading, risk management,* hingga operations berada dalam satu kesatuan sistem. Platform ini juga mendukung STP (*Straight Through Processing*) penuh, baik untuk transaksi dari trading platform maupun penarikan *market data* secara langsung dari Bloomberg dan Refinitiv. Selain itu, transaksi terkait surat berharga juga dapat STP langsung ke JITU BI-SSSS, sehingga meningkatkan kecepatan proses dan menurunkan risiko operasional.

Dari sisi perbedaan dibandingkan sistem sebelumnya, *New Core* TMS memungkinkan transaksi dan market data untuk langsung diproses secara otomatis dengan berbagai *surrounding applications.* Sistem ini dibangun dengan arsitektur *horizontal scaling* yang mampu menangani volume transaksi besar secara real-time, sehingga sangat cocok untuk kebutuhan bank dengan aktivitas *treasury* intensif. *Coverage* produk yang didukung juga jauh lebih luas—mulai dari *rates*, FX, *credit, derivatives, securities, repos, collateral management* hingga *clearing*—dan sudah dirancang memenuhi kebutuhan *cross-asset* serta *regulatory reporting* secara komprehensif.

REALISASI PROGRAM ASPIRASI PEMEGANG SAHAM TAHUN 2025

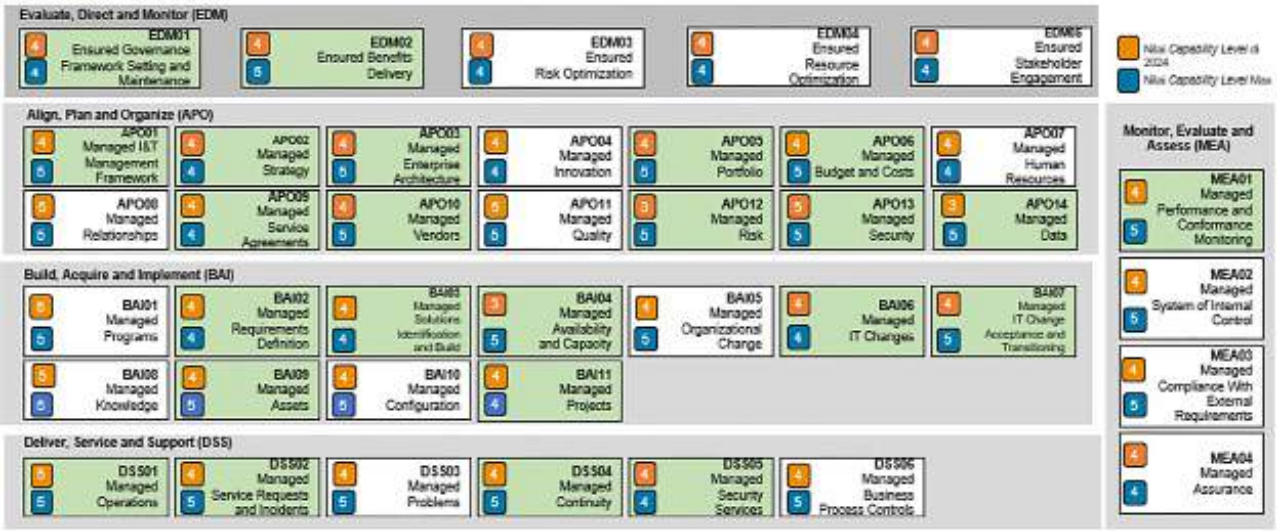
Pada tahun 2025, BNI terus mendukung serta mengakomodasi Aspirasi Pemegang Saham (APS) untuk menumbuhkembangkan BNI melalui berbagai program TI sebagai berikut:

1. **Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI)**
   Sebagai bentuk komitmen TI BNI dalam selalu menyelaraskan strategi dengan kebutuhan dan arah bisnis Bank, RSTI dilaksanakan guna mendukung Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2025, dengan tetap mengacu pada *Corporate Plan* BNI periode tahun 2024-2028. Pelaksanaan RSTI tersebut dilakukan agar penyelenggaraan TI terus mengikuti Kebijakan Direksi, strategi bisnis, dan pelaksanaan transformasi BNI, dengan mempertimbangkan tren TI serta regulasi di sektor perbankan baik lokal maupun global.

   RSTI ini menjadi peta jalan bagi transformasi digital BNI, dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung operasional, meningkatkan efisiensi, dan mendorong inovasi. Aktivitas tahunan dituangkan dalam Rencana Pengembangan TI (RPTI), sepanjang tahun 2025 seluruh proyek strategis TI telah berhasil diselesaikan sesuai rencana Pencapaian ini mencerminkan komitmen TI untuk terus mendukung upaya berkelanjutan BNI dalam mengintegrasikan strategi TI ke dalam strategi bisnis perusahaan.

2. **Evaluasi atas Efektivitas Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI)**
   Evaluasi atas Efektivitas Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI) Kementerian BUMN telah menetapkan kerangka kerja tata kelola TI yang berstandar internasional serta prioritas implementasinya sebagai pedoman untuk mengevaluasi penyelenggaraan TI (tata kelola, kinerja serta pemanfaatan teknologi). Framework untuk penilaian penyelenggaraan TI tersebut menggunakan Control Objective for Information and Related Technologies (COBIT) 2019 dengan model kapabilitas proses 2 (dua) dimensi, yaitu berdasarkan dimensi kategori proses (domain) dan kategori *level capability*.

   Kementerian BUMN menetapkan bahwa 24 dari 40 proses pada COBIT 2019 menjadi prioritas untuk diimplementasikan dan harus mencapai nilai minimal level 3 (tiga). Berdasarkan hasil asesmen terakhir, BNI telah memenuhi ketetapan tersebut, dimana atas 24 proses yang menjadi prioritas telah mendapatkan nilai minimal level 3 (tiga) dengan rincian sebagai berikut:



- Level 3 (Established) : 3 proses
- Level 4 (Predictable) : 19 proses
- Level 5 (Optimized) : 2 proses

BNI telah melakukan asesmen IT Maturity Level dengan menggunakan framework COBIT 2019 oleh asesor (PT Deloitte Konsultan Indonesia) pada tahun 2023 – 2024 dengan penilaian yang difokuskan kepada process activities yang terdiri dari 5 domain dan dijabarkan dalam 40 sub domain/proses mencakup seluruh siklus pengelolaan TI mulai dari perencanaan strategis hingga evaluasi dan pemantauan kinerja. Adapun hasil penilaian penyelenggaraan TI BNI tahun 2023-2024 dengan menggunakan framework COBIT 2019 adalah 4,08 (dari maksimal 4,65) seperti bagan berikut:

No.	Proses	Skor	Skor Max	*Area of Improvement*	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
1.	EDM01 Ensured Governance Framework Setting and Maintenance	4	4	Tidak terdapat *gap* dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
2.	EDM02 Ensured Benefit Delivery	4	5	Melakukan perbaikan berdasarkan review atas laporan kinerja portofolio, program dan TI untuk memastikan bahwa nilainya telah dioptimalkan dan tindakan perbaikan telah dikendalikan.	Melakukan pengukuran kinerja produk atau proyek secara konsisten berdasarkan dokumen *Feasibility Study*	Q1-2025	S
3.	APO01 Managed I&T Management Framework	4	5	a. Melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan/prosedur minimal setahun sekali dilengkapi dengan log perubahan (*versioning*). b. Penetapan KPI terhadap project IT *Operation Transformation* yang mendukung tata kelola TI serta dijadikan *business as usual*.	a. *Review* prosedur diprioritaskan untuk proses terkait SDLC. b. Menyesuaikan kebijakan/ prosedur/ juknis untuk seluruh proses berdasarkan struktur organisasi terkini. c. Telah terdapat penetapan KPI berdasarkan IT *Operation Transformation Project* diantaranya KPI persentase kesesuaian jumlah CI pada CMDB.	Q4 - 2024	S

No.	Proses	Skor	Skor Max	*Area of Improvement*	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
4.	APO02 Managed Strategy	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
5.	APO03 Managed Enterprise Architecture	4	5	Melakukan Architecture Forum secara berkala serta menindaklanjuti hasilnya.	Updating prosedur ARF dan selanjutnya konsisten dalam penyelenggaraannya serta dilengkapi dengan monitoring tindak lanjutnya.	Q3 - 2024	S
6.	APO05 Managed Portfolio	4	5	Pendokumentasian atas pelaksanaan inisiatif baru sebagai tindakan korektif terhadap hasil realisasi yang tidak mencapai target.	Identifikasi inisiatif baru sebagai hasil tindakan korektif atas progres realisasi yang tidak mencapai target atau yang mengalami penyesuaian target.	Q4 - 2024	S
7.	APO06 Managed Budget & Costs	4	5	Pendokumentasian atas evaluasi dari hasil monitoring anggaran sehingga penyusunan anggaran di masa yang akan datang dapat lebih akurat.	Dokumentasi atas lesson learned terhadap anggaran dan realisasinya sehingga anggaran tahun depan dapat disusun secara lebih akurat	Q4 - 2024	S
8.	APO09 Managed Service Agreements	4	4	Telah mencapai level maksimal namun masih dapat ditingkatkan dengan melakukan aktivitas sosialisasi atau notifikasi terhadap perubahan pada katalog layanan kepada unit bisnis, baik melalui tim IT BP atau secara langsung.	Telah dilakukan sosialisasi service request yaitu inisiatif perubahan parameter/ data tanpa penambahan fitur/fungsional atau tanpa perubahan *source code* pada aplikasi eksisting untuk mengakomodir kebutuhan operasional (*Requested by Business Unit*/SKTI) antara lain Sarana pendukung kegiatan operasional unit kerja, Perubahan aplikasi/sistem, penurunan data, perubahan *master data* ke seluruh SKTI termasuk tim IT BP.	Q1-2025	S
9.	APO10 Managed Vendors	4	5	a. Melakukan asesmen atas hasil evaluasi kinerja Penyedia Jasa TI dan identifikasi peningkatan atas kinerja penyedia jasa TI. b. Mendefinisikan, mengkomunikasikan, dan menyepakati action plan perbaikan dengan penyedia Jasa TI dan melaporkan kepada pemangku kepentingan.	Melakukan evaluasi hasil kinerja penyedia jasa TI dan dilaporkan kepada manajemen secara berkala.	Q4 - 2024	S
10.	APO12 Managed Risk	3	5	Menentukan serangkaian indikator risiko yang memungkinkan identifikasi dan pemantauan risiko saat ini dan tren risiko secara cepat.	Indikator risiko perlu dicantumkan ke dalam parameter profil risiko dan dilakukan *review* secara berkala.	Q4 - 2024	S

No.	Proses	Skor	Skor Max	*Area of Improvement*	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
11.	APO13 Managed Security	5	5	Telah mencapai level maksimal namun masih dapat ditingkatkan dengan penetapan kebijakan secara detail terkait parameter security yang digunakan misalnya Bank menggunakan database Oracle 19c maka perlu dibuatkan 1 kebijakan/ standar khusus untuk Oracle 19c sehingga dapat digunakan sebagai acuan saat melakukan penyesuaian parameter.	Telah terdapat Standar Pengamanan Aplikasi dan database yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penyesuaian parameter.	Q4-2024	S
12.	APO14 Managed Data	3	5	a. Memiliki panduan yang jelas terhadap Implementasi dan evaluasi keakuratan penerapan metadata dan strategi kualitas data. b. Memiliki panduan yang jelas terhadap data profiling untuk evaluasi kesesuaian konten data dengan metadata dan standar yang disetujui. c. Memiliki panduan yang jelas terhadap Koreksi data yang mencakup perbandingan repositori, verifikasi sumber, dan logic checks. d. Memiliki Pedoman mengenai SLA dan kriteria kualitas data.	Enhancement atas Prosedur Manajemen Data Bab Metadata Management telah disusun. Prosedur tersebut berisi panduan terhadap implementasi dan keakuratan penerapan metadata dan strategi kualitas data, profiling data, koreksi data, kriteria kualitas data serta SLA. Saat ini prosedur telah diajukan ke Direksi untuk mendapatkan persetujuan.	Q4 - 2025	BS
13.	BAI02 Managed Requirements Definition	4	4	Tidak terdapat *gap* dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Melakukan pemenuhan data, pengkinian data dan dokumentasi proses di setiap level untuk mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini.	-	S
14.	BAI03 Managed Solutions Identification and Build	4	4	Tidak terdapat *gap* dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S

No.	Proses	Skor	Skor Max	*Area of Improvement*	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
15.	BAI04 Managed Availability & Capacity	3	5	a. Menyusun skenario untuk menggambarkan kebutuhan kapasitas TI masa depan berdasarkan kebijakan Perencanaan TI Bank. b. Memprioritaskan perbaikan dan buat rencana ketersediaan serta kapasitas yang efisien dari segi biaya berdasarkan evaluasi tersebut. c. Mengintegrasikan tindakan perbaikan hasil evaluasi ke dalam proses perencanaan dan manajemen perubahan.	a. Melakukan proses perencanaan kapasitas secara berkala dan bisa dilakukan prioritisasi sesuai dengan perubahan proses bisnis, layanan, aplikasi dan infrastruktur. *b. Continuous improvement* dalam melakukan perencanaan kapasitas secara berkala.	Q4 - 2024	S
16.	BAI06 Managed IT Changes	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
17.	BAI07 Managed IT Change Acceptance & Transitioning	4	5	Bank agar melakukan tindak lanjut atas isu yang teridentifikasi pada saat Post Implementation Review (PIR) termasuk mengenai *deployment process* dan melibatkan *business process owner* dan SKTI dalam hal penyusunan rencana tindak lanjut atas PIR.	Telah dilakukan identifikasi issue-issue yang ditemukan dalam proses PTR dan bagaimana tindak lanjut perbaikannya dengan melibatkan SKTI dan business user.	Q3 - 2024	S
18.	BAI09 Managed Assets	4	5	a. Menyusun strategi penggantian atau pembaruan aset dengan asas *value for money* dan opsi biaya terendah. b. Melakukan Identifikasi nilai utilitas untuk mengidentifikasi aset yang redundan atau tidak terutilitas, serta menentukan disposal atau penggantian demi efisiensi biaya. c. Menentukan mekanisme *review* berkala oleh Divisi terkait untuk peluang standardisasi pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan aset.	Dalam perkembangannya terdapat beberapa *progress* sebagai berikut: 1. Penggantian dan pembaharuan aset sudah menerapkan asas *value for money*, salah satunya pengadaan enterprise *license agreement* yang dilakukan dengan harapan BNI mendapatkan *benefit* yang maksimal, antara lain Standarisasi TI, total biaya *sotware* dan maintenance yang lebih rendah, mengakomodasi kebutuhan lisensi untuk pertumbuhan ke depan, serta mempermudah pengelolaan lisensi.	Q3 - 2025	S

No.	Proses	Skor	Skor Max	*Area of Improvement*	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
					2. Penggunaan *tool* untuk melakukan *discovery* aset secara *real time* atas *asset software* dan *hardware* di *Data Center* dan *End Point*, atas aset *software* OS (*operating system*) yang sudah *end of support* untuk disampaikan kepada segenap user pengguna secara berkala. 3. Pemenuhan kebutuhan lisensi dengan menggunakan metode *enterprise license* yang didasari oleh kebutuhan standarisasi teknologi serta pengembangan Aplikasi Enterprise Finansial System (EFS) yang mengintegrasikan antar sistem dan mendukung seluruh aktifitas dari *budgeting*, *procurement*, hingga realisasinya. sehingga proses rekonsiliasi, konsolidasi, dan monitoring menjadi lebih cepat serta membantu proses pengambilan keputusan yang lebih akurat.		
19.	BAI11 Managed Projects	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
20.	DSS01 Managed Operations	5	5	Bank telah melakukan pemantauan dan pemeliharaan perangkat yang secara proaktif mendeteksi ancaman lingkungan (fire, water, smoke, humidity) secara berkala. Diharapkan Bank tetap konsisten untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan perangkat ini.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
21.	DSS02 Managed Service Request & Incident	4	5	Bank telah melakukan analisa trend insiden yang terjadi dan dimanfaatkan untuk perbaikan.	Melakukan peningkatan dengan mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan apakah telah memberikan dampak sesuai kebutuhan/ berjalan efektif.	Q3 - 2024	S
22.	DSS04 Managed Continuity	4	5	Menyusun kebijakan/ prosedur dan melakukan implementasi bahwa seluruh perubahan yang dilakukan pada BCP/DRP perlu terdokumentasikan dalam proses pengendalian perubahan.	a. Dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan BNI terhadap potensi ancaman siber, telah dilakukan Enterprise Crisis Simulation Exercise (ECSE) - Cyber Table Top, yaitu simulasi penanganan krisis siber yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menguji efektivitas koordinasi, respon, serta mekanisme eskalasi apabila terjadi insiden siber yang signifikan.	Q3 - 2025	BS

No.	Proses	Skor	Skor Max	*Area of Improvement*	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
					b. Simulasi Call Tree BNI Wide telah dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kecepatan, akurasi, dan keandalan mekanisme komunikasi darurat unit kerja, sekaligus untuk mengukur tingkat respon pegawai dalam kondisi krisis. c. Pada saat launching Wondr dan BNIdirect pentama kali, segenap unit telah mempersiapkan Playbook CMT Emergency Protocol Wondr dan BNIdirect, yang dapat digunakan sebagai panduan yang lebih handy oleh setiap unit terkait bilamana kondisi krisis terjadi sehingga CMT diaktifkan. Menindaklanjuti hal tersebut telah dilakukan process improvement untuk CMT Emergency Protocol Wondr dan BNIdirect sebagai bentuk perbaikan proses penanganan kondisi krisis pada aplikasi Wondr dan BNIdirect. Sebagai bagian dari kelengkapan laporan, dokumen pendukung akan kami sampaikan melalui email kepada Divisi STA.		
23.	DSS05 Managed Security Services	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
24.	MEA01 Managed Performance and Conformance Monitoring	4	5	Melakukan *review* & merekomendasikan perubahan pada KPI dan target atas laporan KPI.	*Review* KPI telah dilakukan dan dilaporkan secara berkala ke *management*.	Q4 - 2024	S

Asesor juga memberikan rekomendasi (area of improvement) atas 16 proses lainnya. Atas rekomendasi tersebut juga telah ditetapkan rencana tindak lanjut dan target pemenuhannya sebagaimana rincian berikut:

No.	Proses	Skor	Skor Max	Area of Improvement	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
1.	EDM03 Ensured Risk Optimization	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
2.	EDM04 Ensured Resource Optimization	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
3.	EDM05 Ensured Stakeholder Engagement	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S

No.	Proses	Skor	Skor Max	Area of Improvement	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
4.	APO04 Managed Innovation	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
5.	APO07 Managed Human Resources	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
6.	APO08 Managed Relationships	5	5	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
7.	APO11 Managed Quality	5	5	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
8.	BAI01 Managed Programs	5	5	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
9.	BAI05 Managed Organizational Change	4	5	a. Mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengeksekusi quick win re-organisasi dengan mengkomunikasikan manfaat *quick win* untuk menunjukkan bahwa visi berjalan sesuai rencana. b. Memperkuat momentum dengan dukungan kepemimpinan dan mengambil langkah untuk memperluas keberhasilan. c. Memantau operasional dan penerapan perubahan secara berkala, dan identifikasi perbaikan. d. Melakukan *compliance* audit konsisten untuk mengidentifikasi *root cause* kesenjangan pasca-perubahan dan lakukan perbaikan.	a. Melakukan quick win *review* terhadap perubahan organisasi saat ini. b. Melakukan *review* efektivitas perubahan organisasi.	Q4 - 2024	S
10.	BAI08 Managed Knowledge	5	5	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi.	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S
11.	BAI10 Managed Configuration	4	5	Melakukan perbandingan tingkat kelengkapan dan akurasi terhadap target dan mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas data repositori dengan menilai tingkat pencapaian KPI tim *Configuration Management* dan melakukan *action plan* sebagai *improvement*.	KPI Tim Configuration Management sudah ditetapkan dan sudah mengakomodir diantaranya persentase kesesuaian jumlah CI pada CMDB yang selanjutnya untuk diukur dan dinilai tingkat pencapaiannya.	Q4 - 2024	S

No.	Proses	Skor	Skor Max	Area of Improvement	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
12.	DSS03 Managed Problems	4	5	a. Bank perlu melakukan pemantauan secara konsisten terhadap problem yang belum terselesaikan disertai dengan pemantauan terhadap layanan yang terganggu karena problem tersebut dan total *cost*, pencatatan perubahan yang dilakukan untuk menerapkan solusi dari problem dan membuat laporan terkait. b. Bank telah melakukan analisa trend insiden yang terjadi dan dimanfaatkan untuk perbaikan. Hal ini juga dapat ditingkatkan kembali dengan mengidentifikasi aktivitas peningkatan yang dilakukan apakah telah memberikan dampak sesuai kebutuhan/ berjalan efektif. Tindakan peningkatan ini juga dilakukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).	Selain laporan berkala ke management terkait Incident Report dan Problem Management, saat ini sedang dilakukan identifikasi terhadap potensi biaya yang dikeluarkan atas incident atau problem yang terjadi dan untuk form potensi biaya tersebut telah disediakan. Untuk selanjutnya tim terkait akan lebih konsisten untuk melakukan identifikasi insiden dan problem dengan melengkapi potensi biaya yang timbul atau yang dikeluarkan untuk untuk menjadi lesson learned bagi semua pihak yang berkepentingan.	Q4 - 2025	BS
13.	DSS06 Managed Business Process Controls	4	5	Melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap desain dan pelaksanaan atas business process control dengan memastikan proses control testing yang telah dilakukan terlaksana secara menyeluruh dan rutin untuk dapat mengidentifikasi improvement terhadap desain dan pengoperasian business process control.	Telah dilakukan proses Control Testing (CT) secara menyeluruh dan rutin, sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi improvement berupa Control Improvement Plan (CIP) terhadap desain dan pengoperasian business process control.	Q3 - 2024	S
14.	MEA02 Managed System of Internal Control	4	5	Melakukan evaluasi performa internal control framework, melakukan benchmarking, dan mengimplementasikan best practice terkait untuk dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan (continuous improvement) terhadap proses monitoring internal control.	Memastikan pelaksanaan review performa organisasi terkait sistem internal control bank.	Q4 - 2024	S

No.	Proses	Skor	Skor Max	Area of Improvement	Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Status
15.	MEA03 Managed Compliance with external Requirements	4	5	Memiliki ketentuan untuk melakukan review dan memperbaiki kebijakan, standar, prosedur, metodologi, serta proses dan aktivitas terkait IT dan bisnis secara berkala.	a. Ketentuan untuk melakukan review Kebijakan/Standar/ Prosedur serta proses dan aktivitas IT dan bisnis sudah terdapat dalam PP Tata Kelola Kepatuhan b. Pengukuran tingkat kepatuhan terhadap ketentuan eksternal (contoh dalam penurunan denda laporan SLIK setiap tahun).	Q3 - 2024	S
16.	MEA04 Managed Assurance	4	4	Tidak terdapat gap dan rekomendasi karena kriteria telah terpenuhi	Mempertahankan pencapaian level yang sudah dicapai saat ini melalui disiplin pencatatan dan pengkinian data serta dokumentasi proses.	-	S

3. **Tindak Lanjut Hasil Assessment INDI 4.0**
   Dalam rangka memenuhi pelaksanaan asesmen Indonesia *Industry 4.0 Readiness Index* (INDI 4.0) untuk BUMN yang tertuang dalam MoU antara KBUMN dan Kemenperin No. MoU-03/MBU/04/2021 No. 1 Tahun 2021, BNI telah melakukan *self-assessment* INDI 4.0 dan melaporkan hasilnya kepada Kementerian BUMN per 30 Desember 2025 dengan hasil level 4 (tingkat: sudah menerapkan). Pengawalan tingkat pencapaian INDI 4.0 ini dapat dipenuhi melalui evaluasi berkala dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, investasi berkelanjutan dalam teknologi, pengembangan sumber daya manusia termasuk pembentukan budaya inovasi dan kreativitas, serta melakukan implementasi tata kelola yang kuat. Keberhasilan penjagaan level INDI 4.0 ini menunjukkan kesiapan BNI sebagai bank yang sesuai dengan standar industri.

4. **Program Digital Talent BUMN**
   Untuk mendukung Program *Digital Talent* BUMN, sejak tahun 2022 Bank telah melakukan pengembangan kapabilitas pegawai IT & Digital yang terdiri dari I*T & Digital Bootcamp, IT Capability Training, Digital Capability Training, IT Security Training, Data Management Training,* dan *Certification.* Pembelajaran dilaksanakan antara lain melalui *classical training, online training,* webinar suplemen pengetahuan, dan *daily exercise employee program*, serta modul pembelajaran pada BNI Smarter.

   Implementasi pengembangan *digital talent* dilakukan melalui pelaksanaan *learning plan* pengembangan kapabilitas *talent digital* berdasarkan *learning roadmap* yang telah disusun sesuai dengan *development need analysis.*

5. **Budaya Inovasi dan Mendorong Kolaborasi Riset dan Inovasi**
   BNI mengembangkan lingkungan dengan budaya inovasi mendukung kreativitas dan ide-ide baru, solusi inovatif terhadap berbagai tantangan. BNI mendorong inovasi berbasis data dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan mengembangkan produk atau layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar.

   Berikut merupakan inovasi TI BNI yang telah berlangsung hingga Desember 2025:

No	Inovasi	Deskripsi	Status
1	Manajemen dan Orchestrator Infrastruktur TI	Pengelolaan dan orkestrasi berbagai jenis infrastruktur TI yang dimiliki Bank secara terpusat dan terpadu.	*Live*
2	Manajemen Konfigurasi dan Otomasi Infrastruktur	Pengelolaan infrastruktur yang lebih efisien, aman, dan konsisten, sehingga mendukung operasional yang stabil dan scalable untuk menunjang pertumbuhan bisnis.	*Live*
3	Database Core Banking untuk Pemenuhan DC CoLocation	Pemenuhan Exadata baru di DC Co-Location untuk memastikan ketersediaan dan keandalan Core Banking.	Fase *Delivery*
4	Blockchain	Teknologi buku besar digital terdesentralisasi yang mencatat transaksi secara aman dan transparan.	Fase *Delivery* (*Development*)
5	Metadata Management	Penyediaan solusi metadata management untuk mendefinisikan, menyimpan, dan memelihara metadata dengan tujuan meningkatkan data discoverability, memastikan konsistensi definisi data antar unit bisnis.	Fase Demand

No	Inovasi	Deskripsi	Status
6	Security Orchestration Automation & Response (SOAR)	Solusi pengamanan siber yang mengintegrasikan, mengorkestrasi dan mengotomasi perangkat dan proses pengamanan untuk menyederhanakan proses deteksi dan investigasi, sehingga dapat memberikan respon cepat atas ancaman yang datang.	Fase Inisiasi
7	Enhancement Endpoint Detection & Response (EDR)	Solusi pengamanan siber yang dirancang untuk mendeteksi, menganalisis, dan merespons ancaman pada endpoint (seperti komputer, server, dan perangkat lain).	Fase Demand (Pra-Pengadaan)
8	Secure Access Service Edge (SASE)	Framework yang menggabungkan layanan keamanan jaringan (seperti firewall, secure web gateway, zero trust network access) dengan kemampuan jaringan wide-area (WAN).	Fase *Demand*
9	Attack Surface Management (ASM)	Mekanisme sistematis dalam mengelola seluruh aset digital perusahaan yang dapat diakses dari luar (internet facing) yang berpotensi menjadi celah masuk bagi attacker untuk menyerang sistem internal perusahaan.	Fase *Delivery*
10	Alternative Solusi Robotic Process Automation (RPA)	BNI secara proaktif terus memperkuat inisiatif otomasi melalui pemanfaatan Robotic Process Automation (RPA) yang telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan optimalisasi biaya, BNI juga mengeksplor alternatif solusi RPA yang sebanding secara kapabilitas, lebih fleksibel secara arsitektur, dan mendukung pengelolaan teknologi yang lebih mandiri dan adaptif ke depan.	Fase Demand (Pengadaan)
11	Alternative Solusi x86 Virtualisasi dan Virtual Machine Management	BNI secara proaktif mengevaluasi alternatif solusi virtualisasi yang setara secara kapabilitas, lebih efisien, dan sejalan dengan prinsip arsitektur terbuka, guna memperkuat kemandirian teknologi dan mengurangi risiko vendor *lock-in*.	Fase *Demand*
12	Application Modernization	Sebagai bagian dari strategi application modernization, BNI mulai bertransformasi dari arsitektur berbasis virtualisasi tradisional ke pendekatan containerization yang lebih efisien, portabel, dan scalable. Inisiatif ini memperkuat kapabilitas cloud-native, CI/CD, dan DevSecOps, sekaligus mendukung optimalisasi biaya infrastruktur serta percepatan inovasi layanan digital secara lebih agile dan resilient	Fase *Delivery*
13	Enterprise Project Management	BNI mengimplementasikan pendekatan Enterprise Project Management (EPM) untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan inisiatif strategis TI melalui pengelolaan portofolio proyek secara terpusat dan terstandarisasi. Inisiatif ini memperkuat keselarasan strategis, akuntabilitas, serta kolaborasi lintas unit, sekaligus mendukung monitoring kinerja, pengendalian risiko, dan pelaporan real-time kepada manajemen.	Fase *Demand*
14	Alternative Container Management	Adopsi container dan Kubernetes di BNI telah mendorong percepatan inovasi dan implementasi arsitektur cloud-native. Untuk menjaga kemandirian teknologi dan efisiensi biaya, BNI kini mengevaluasi alternatif solusi container management yang lebih terbuka dan fleksibel guna mengurangi potensi risiko vendor lock-in dari platform eksisting, tanpa mengorbankan keamanan dan stabilitas operasional.	Fase *Demand*
15	Developer AI Assistant	BNI tengah menginisiasi penerapan Developer AI Assistant untuk mempercepat produktivitas pengembangan aplikasi serta meningkatkan kualitas kode secara menyeluruh. Solusi ini memanfaatkan teknologi Generative AI dan Large Language Model (LLM). Fungsinya meliputi code generation, code review, unit testing, documentation auto-generation, serta impact analysis terhadap perubahan kode kompleks (termasuk COBOL, Java, .NET, dan Python).	Fase *Demand*
16	Test Data Management	Saat ini dalam melakukan kegiatan testing menggunakan data dummy yang ada pada data production namun belum dilakukan mekanisme pengamanan, sehubungan dalam rangka membantu mengurangi risiko kebocoran data dan untuk membagikan data production secara aman dalam proses pengujian aplikasi. Perlu disusun strategi untuk menentukan solusi atas kebutuhan terkait dengan Test Data Management.	Fase *Demand*

No	Inovasi	Deskripsi	Status
17	Modernisasi Aplikasi dengan Gen AI	Infrastruktur BNI sangat bergantung pada aplikasi berbasis Windows Server & .NET Framework yang berjalan di VM tradisional (±493 VM). Modernisasi dilakukan dengan strategi Windows Containerization, Replatform, dan Refactor dengan AI tools. Tujuan: mempercepat deployment lewat CI/CD, menyederhanakan patching & kontrol image, menurunkan dependency VM, serta mengurangi vendor lock-in. PoC berhasil membuktikan aplikasi .NET Framework 3.5 dapat dijalankan di AKS Windows Container tanpa modifikasi besar. Dengan bantuan Gen AI, partner POC dapat melakukan Refactoring dalam waktu singkat.	Fase *Demand*

6. Tindak Lanjut Hasil Audit dan/atau Penilaian TI

Berdasarkan hasil asesmen INDI pada tahun 2022, terdapat 45 (empat puluh lima) gap yang semuanya telah selesai ditindaklanjuti, sedangkan untuk Penilaian Penyelenggaraan TI dengan menggunakan framework COBIT 2019, berdasarkan 20 proses yang memerlukan tindak lanjut, sebanyak 17 proses telah dipenuhi dan terdapat 3 proses yang sedang dalam proses pemenuhan tindak lanjut.

Sementara itu sepanjang tahun 2024 telah dilaksanakan 33 penugasan audit internal, atas 33 penugasan audit internal tersebut sebanyak 30 penugasan audit telah selesai ditindaklanjuti dan 3 penugasan lainnya berstatus nihil (tidak terdapat tindak lanjut hasil audit). Sedangkan sampai periode Q3 tahun 2025 telah dilaksanakan 21 penugasan audit internal, dimana atas 21 penugasan audit internal tersebut sebanyak 6 penugasan audit sedang dalam proses pemenuhan tindak lanjut dan 15 penugasan audit lain sedang dalam proses penyusunan laporan.

Ringkasan tindak lanjut dari setiap proses audit dan /atau Penilaian Penyelenggaraan TI digambarkan dalam tabel berikut:

No	Penilaian/Audit	Tahun	Asesor/Auditor (Internal/Eksternal)	Jumlah Tindak Lanjut	Status			Presentase Tindak Lanjut Selesai (%)
					BS	S	T	
1	Asesmen INDI 4.0	2022	Asesor Eksternal	45	-	45	-	100%
2	Penilaian Penyelenggaraan TI (COBIT 2019)	2023-2024	Asesor Eksternal	20	-	20	-	100%
3	Aktivitas Pengelolaan Vendor IT	2024	Internal	5	-	5	-	100%
4	Audit Aktivitas Pengelolaan Jaringan Komunikasi IT	2024	Internal	14	-	14	-	100%
5	Audit Aplikasi BNI Move	2024	Internal	2	-	2	-	100%
6	Audit Aplikasi Core Banking iCons (Pinjaman)	2024	Internal	15	-	15	-	100%
7	Audit Aplikasi Globs	2024	Internal	6	-	6	-	100%
8	Audit Aplikasi Pendukung Akuntansi	2024	Internal	3	-	3	-	100%
9	Audit APU PPT PPPSPM BNI	2024	Internal	3	-	3	-	100%
10	Audit Digital Account Opening (DAO)	2024	Internal	3	-	3	-	100%
11	Audit End to End EDC	2024	Internal	-	-	-	-	-
12	Audit End to End QRIS	2024	Internal	4	-	4	-	100%
13	Audit Mandatory Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	2024	Internal	5	-	5	-	100%
14	Audit Mandatory APU PPT Pension Fund	2024	Internal	1	-	1	-	100%
15	Audit Mandatory Security SKNBI	2024	Internal	9	-	9	-	100%
16	Audit Migrasi Core Banking HO	2024	Internal	10	-	10	-	100%
17	Audit New SDLC	2024	Internal	11	-	11	-	100%
18	Audit Pengelolaan Aplikasi Pendukung RM (RM Tools & SIMON)	2024	Internal	5	-	5	-	100%

No	Penilaian/Audit	Tahun	Asesor/Auditor (Internal/Eksternal)	Jumlah Tindak Lanjut	Status			Presentase Tindak Lanjut Selesai (%)
					BS	S	T	
19	Audit Pengelolaan Data Kepegawaian	2024	Internal	3	-	3	-	100%
20	Audit Pengelolaan Garansi Bank	2024	Internal	-	-	-	-	-
21	Audit Pengelolaan IT KLN Singapore	2024	Internal	4	-	4	-	100%
22	Audit Pengelolaan Payroll	2024	Internal	4	-	4	-	100%
23	Audit Pengelolaan SLIK	2024	Internal	7	-	7	-	100%
24	Audit Pengelolaan Tapcash	2024	Internal	3	-	3	-	100%
25	Audit Pengelolaan TI Kartu Kredit	2024	Internal	4	-	4	-	100%
26	Audit Probity V.02 Treasury Management System (TMS)	2024	Internal	7	-	7	-	100%
27	Audit Robotics Process Automation (RPA)	2024	Internal	7	-	7	-	100%
28	Audit Tematik Digital Branch & Touch Point	2024	Internal	4	-	4	-	100%
29	Audit Tematik Phone Banking	2024	Internal	3	-	3	-	100%
30	Audit Third Party Risk	2024	Internal	6	-	6	-	100%
31	Mandatory SPBI (BI-RTGS, BI-ETP, BI-SSSS, BI-FAST, SKNBI, KPDHN)	2024	Internal	5	-	5	-	100%
32	Review BNI Direct	2024	Internal	10	-	10	-	100%
33	Review Implementasi Configuration Management Database (CMDB)	2024	Internal	6	-	6	-	100%
34	Review Mandatory SWIFT KLN	2024	Internal	1	-	1	-	100%
35	Audit Divisi CISO	2025	Internal	11	-	11	-	100%
36	Audit Pengelolaan Single Customer View (SCV)	2025	Internal	5	-	5	-	100%
37	Audit Pengelolaan Sistem Wondr	2025	Internal	12	-	12	-	100%
38	Audit Pengelolaan User Akses Aplikasi Transaksional Kategori Very Critical	2025	Internal	5	-	4	1	80%
39	Audit Pengembangan dan Pengamanan Sistem API	2025	Internal	6	-	6	-	100%
40	Review Proses Promosi Aplikasi TI	2025	Internal	7	-	7	-	100%
41	Audit Switching System Modernization (UBP & New CMS)	2025	Internal	5	-	5	-	100%
42	Audit Surrounding Kredit (IDEAS, Smartdigi, Digisales dan CBAS)	2025	Internal	1	1	-	-	0%
43	Audit Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)	2025	Internal	7	-	7	-	100%
44	Audit Pengelolaan ATM	2025	Internal	9	9	-	-	0%
45	Review Implementasi IBS (Integrated Biometric System)	2025	Internal	11	10	1	-	9%
46	Audit Pengelolaan Internet Banking & SMS Banking	2025	Internal	1	1	-	-	0%
47	Audit Proyek LMS Wholesale	2025	Internal	16	15	-	1	0%
48	Audit Pengelolaan IT Service Management (ITSM)	2025	Internal	3	3	-	-	0%
49	Audit Implementasi Proyek Inventory Management System	2025	Internal	3	3	-	-	0%
50	Audit Pengelolaan Kustodi	2025	Internal	6	6	-	-	0%

No	Penilaian/Audit	Tahun	Asesor/Auditor (Internal/Eksternal)	Jumlah Tindak Lanjut	Status			Presentase Tindak Lanjut Selesai (%)
					BS	S	T	
51	Audit Remittance	2025	Internal	5	5	-	-	0%
52	Audit Agen46	2025	Internal	4	4	-	-	0%
53	Review Pengelolaan One-Time Password (OTP) Kartu Kredit	2025	Internal	0	0	0	0	100%
54	Audit Pengelolaan Firewall	2025	Internal	7	7	-	-	0%
55	ISO 2700:2022 Information Security	2025	Internal	2	2	-	-	0%
56	Audit SPC (Student Payment Center)	2025	Internal	2	2	-	-	0%
57	Audit Pengelolaan Data Pribadi (System)	2025	Internal	8	8	-	-	0%
58	Audit Implementasi Enterprise Architecture	2025	Internal	5	5	-	-	0%
59	Proyek Sentralisasi IT Services KLN	2025	Internal	4	4	-	-	0%
60	Audit Pengelolaan Aplikasi Fraud Management	2025	Internal	8	8	-	-	0%
61	Audit Disaster Recovery Plan (DRP) / Audit Pemulihan Bencana	2025	Internal	3	3	-	-	0%
62	Audit Regulatory KLN Singapura	2025	Internal	0	0	0	0	100%
63	Audit Data Privacy	2025	Internal	0	0	0	0	100%
64	Cyber Resilience Assessment Framework (C-RAF)	2025	Internal	0	0	0	0	100%
65	Digital Maturity Assessment Bank (DMAB) 2025*	2025	Internal	-	-	-	-	-
66	Independent Review Remittance Kerjasama Baru Second Switcher Wise*	2025	Internal	-	-	-	-	-
67	Audit Sistem Pembayaran*	2025	Internal	-	-	-	-	-
68	Independent Review QRIS CPM (Customer Presented Mode)*	2025	Internal	-	-	-	-	-
69	Audit Penyelanggaran TI*	2025	Internal	-	-	-	-	-
70	Review Tingkat Maturitas Ketahanan Siber*	2025	Internal	-	-	-	-	-
71	Audit Security SKNBI & BI FAST*	2025	Internal	-	-	-	-	-
Total				**392**	**96**	**293**	**2**	**75%**

Keterangan:
BS = Belum Selesai, **S** = Selesai, **T** = Terlambat
* = Proses Penyusunan Laporan

7. Realisasi Rencana Pembiayaan TI

IT Spending	Alokasi Anggaran FY 2025 (Rp Juta)	Realisasi FY 2025 (Rp Juta)	% Realisasi Terhadap Rencana
CAPEX IT (Otomasi Dalam Negeri)	1.604.421	1.604.421	100,0
OPEX TI (SKTI)	543.046	527.819	97,2
Jumlah	**2.147.467**	**2.132.240**	**99,3**

Pengembangan Solusi Berdasarkan IT *Application Architecture*

BNI telah menyusun Rencana Strategis TI (RSTI) untuk mengoptimalkan dan menyelaraskan tujuan bisnis dengan strategi TI. Langkah ini memudahkan bank dalam menciptakan solusi TI yang efektif dan efisien, sehingga biaya pengembangan TI dapat dioptimalkan. Salah satu bagian dari RSTI adalah *Enterprise Architecture* berbasis TOGAF *Framework* yang disusun sebagai standar pengembangan, yang mencakup Arsitektur Bisnis, Arsitektur Aplikasi, Arsitektur Teknologi, Arsitektur Data, dan Arsitektur Keamanan.

Enterprise Architecture BNI ini telah menjadi standar dalam pengembangan sistem dan aplikasi TI, baik untuk produk *Digital Bank* maupun *Open Banking.* Keselarasan antar komponen *Enterprise Architecture* mendukung BNI dalam memberikan solusi inovatif untuk penyempurnaan proses bisnis, sehingga mempermudah integrasi solusi BNI dengan para *stakeholder*.

Enterprise Architecture Landscape telah mengadopsi *Banking Industry Architecture Network* (BIAN) dan dikelompokkan sebagai berikut:

1. ***Channels***
   Mencakup seluruh *channel* interaksi yang menghubungkan bank dengan nasabahnya. Terdiri atas 3 (tiga) fokus kapabilitas, yaitu:
   a. Bank (*Assisted*) *Channels* (*Subdomain*) memfasilitasi interaksi langsung dengan petugas.
   b. *Customer Channels* (*Subdomain*) mendukung swalayan nasabah.
   c. *Open Banking*.
2. ***Customer Relationship Management***
   Mengelola hubungan nasabah secara komprehensif, mulai dari *Customer, Marketing, Sales*, hingga *Service*.
3. ***Products & Services***
   Mencakup portofolio produk dan layanan bank. Terdiri atas 6 (enam) fokus kapabilitas, yaitu:
   a. *Credit Card*: Layanan pembelian dengan kartu kredit, termasuk manfaat tambahan seperti poin *reward* dan *cashback*.
   b. *Treasury*: Pengelolaan likuiditas, investasi, dan risiko keuangan bank.
   c. *Trade Finance*: Dukungan terhadap proses perdagangan, seperti *letter of credit* dan *bank guarantee.*
   d. *Loan, Payment:* Layanan pinjaman dan berbagai metode pembayarannya.
   e. *Card Management:* Pengelolaan siklus hidup dari kartu perbankan.
   f. *Core Banking*: Sistem inti utama yang mengelola operasi harian bank.
4. ***Operational Services***
   Menjamin operasional bank berjalan lancar, aman, dan patuh. Terdiri atas 5 (lima) fokus kapabilitas:
   a. *Remittance*: Layanan pengiriman uang antar bank, baik domestik maupun internasional.
   b. *Statements*: Penyediaan laporan transaksi rekening nasabah secara berkala.
   c. *Merchant*: Layanan pengelolaan pembayaran untuk pedagang, termasuk pemrosesan kartu kredit, debit dan metode pembayaran lainnya.
   d. *Clearing* & *Settlement*: Proses penyelesaian transaksi antar bank untuk memastikan dana ditransfer dengan benar.
   e. *Loan Operation*: Pengelolaan dan administrasi pinjaman, mulai dari pengajuan hingga pelunasan.
5. ***Enterprise Support***
   Menyediakan dukungan bagi seluruh fungsi di tingkat perusahaan. Terdiri atas 4 (empat) fokus kapabilitas, yaitu:
   a. *Finance & Accounting*: Pengelolaan keuangan dan akuntansi bank, termasuk pelaporan keuangan, pengendalian anggaran, dan audit.
   b. *Human Resources Management*: Manajemen sumber daya manusia, mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan pengelolaan kinerja karyawan.
   c. *Content & Document Management*: Sistem pengelolaan konten dan dokumen untuk menyimpan, mengatur, dan mengakses informasi secara efisien.
   d. *Team Collaboration:* Alat dan platform yang mendukung kolaborasi tim, seperti komunikasi, berbagi dokumen, dan manajemen proyek.
6. ***Integration***
   Menjamin interoperabilitas antar sistem yang mencakup API *Management, Messaging,* dan *Data Integration.* Terdiri atas 3 (tiga) fokus kapabilitas, yaitu:
   a. API *Management*: Pengelolaan *Application Programming Interface* (API) untuk memungkinkan komunikasi dan pertukaran data antar aplikasi dengan aman dan efisien.
   b. *Enterprise Service Bus*: Infrastruktur perantara yang mengintegrasikan berbagai aplikasi dan layanan dalam organisasi, guna memungkinkan komunikasi dan pertukaran data yang lancar.
   c. *Transaction Switch:* Sistem yang memproses dan mengarahkan transaksi keuangan antar berbagai sistem pembayaran dan jaringan.
7. ***Risk & Compliance***
   Mengelola risiko dan memastikan kepatuhan, mencakup *Operational Risk Management, Market Risk Management, Credit Risk Management,* dan *Financial Crime Compliance.* Terdiri atas 6 (enam) fokus kapabilitas, yaitu:
   a. *Credit Risk:* Pengelolaan risiko terkait kemungkinan gagal bayar oleh peminjam atau pihak lain yang berhutang kepada bank.
   b. *Enterprise Risk:* Manajemen risiko secara menyeluruh di seluruh organisasi BNI, mencakup berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi strategi bank.
   c. *Operational Risk:* Pengelolaan risiko yang timbul dari kegagalan proses internal, manusia, sistem, atau faktor eksternal yang dapat mengganggu operasional bank.
   d. *Asset & Liabilities Management:* Pengelolaan aset dan kewajiban bank untuk memastikan keseimbangan antara risiko dan keuntungan, serta menjaga likuiditas dan profitabilitas.

e. *Regulatory*: Kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku di sektor perbankan untuk memastikan operasi bank sesuai dengan hukum dan standar industri.
f. *Anti Money Laundering:* Program untuk mencegah dan mendeteksi pencucian uang serta pendanaan terorisme, termasuk verifikasi identitas nasabah dan pemantauan transaksi mencurigakan.

8. ***Enterprise Information System***
Mengelola data dan informasi perusahaan yang mencakup *Big Data, Data Science, Business Intelligence,* dan *Data Governance*. Terdiri atas 2 (dua) fokus kapabilitas, yaitu:
a. *Business Intelligence & Analytics*: Pengumpulan, analisis, dan penyajian data bisnis untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
b. *Information Governance*: Kerangka kerja dan kebijakan untuk mengelola informasi secara efektif dan aman, mencakup pengelolaan data, kepatuhan atas regulasi, dan perlindungan informasi sensitif, serta untuk memastikan integritas dan keamanan data.

Infrastruktur Teknologi Informasi

BNI didukung dengan tiga *Data Center* (DC) dan bersertifikasi dari Uptime Institute untuk mendukung keberlangsungan dan keandalan layanan digital yang optimal bagi seluruh nasabah. Sebagai bagian dari komitmen untuk memberikan layanan yang andal, BNI secara konsisten melakukan pengujian IT *Disaster Recovery Plan* (DRP), yang mencakup peningkatan aktivitas uji keandalan sistem melalui *Switch Over & Switch Back* (SOSB), guna memastikan kesiapan sistem cadangan, terutama pada aplikasi kritikal dan transaksional saat terjadi bencana.

BNI terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang optimal, berkelanjutan, dan meningkatkan tingkat ketersediaan layanan, guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah. Sepanjang tahun 2025, tingkat ketersediaan layanan TI BNI mencapai uptime 99,97%.

Sejalan dengan peningkatan kebutuhan bisnis dan digitalisasi layanan, BNI terus memperkuat kapasitas dan kapabilitas infrastruktur TI melalui implementasi teknologi terkini. Melalui program peremajaan infrastruktur yang berkesinambungan, BNI mengadopsi paradigma *Software-Defined Everything* untuk menyederhanakan tata kelola dan operasional infrastruktur TI. Implementasi tersebut mencakup *Software-Defined Data Center (SDDC), Cloud* dan *Virtualisasi*, *Software-Defined Storage* berbasis *Hyperconverged*, serta *Software-Defined Network (SDN)* dan *Software-Defined Wide Area Network (SD-WAN)*, guna mendukung keberlanjutan layanan serta meningkatkan efisiensi operasional.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan keandalan layanan TI, BNI juga telah mengimplementasikan *Configuration Management Database (CMDB)* sebagai bagian dari penerapan *IT Service Management (ITSM)*. Selain itu, BNI memanfaatkan berbagai *real-time monitoring tools* yang tidak hanya berfungsi untuk pengawasan operasional, tetapi juga mendukung perencanaan kapasitas secara prediktif dan otomatisasi operasional melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)*. Dengan dukungan teknologi tersebut, serta peran aktif tim *Helpdesk* dan *IT Service Management*, BNI memastikan pemantauan dan penanganan layanan secara optimal selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, BNI berkomitmen untuk senantiasa menjaga keandalan dan ketersediaan layanan digital yang prima, sehingga nasabah dapat terus merasakan keamanan, kenyamanan, dan kepercayaan dalam memanfaatkan produk dan layanan perbankan digital BNI.

Penggunaan Platform Pemantauan Dan Manajemen Kinerja di BNI

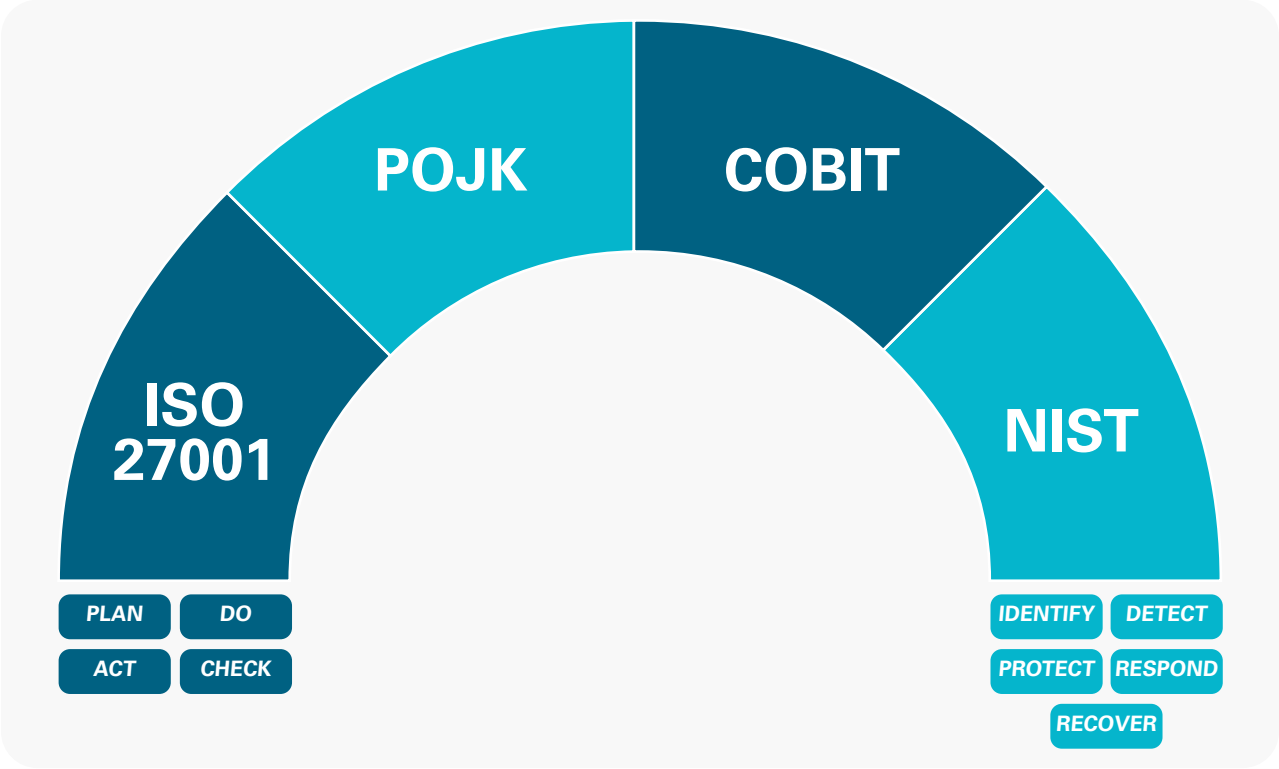
BNI telah mengimplementasikan platform pemantauan dan manajemen kinerja aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang berfungsi untuk menganalisis dan mengoptimalkan performa aplikasi, infrastruktur, serta pengalaman pengguna secara menyeluruh. Penerapan platform ini memungkinkan deteksi dini terhadap potensi gangguan, peningkatan keandalan layanan digital, serta percepatan pengambilan keputusan berbasis data secara *real time*. Lebih lanjut, platform ini berperan penting dalam membantu tim DevOps, *Developer*, dan TI BNI mendeteksi masalah performa dengan cepat dan memastikan sistem berjalan secara efisien.

Fitur-fitur utama yang digunakan di BNI meliputi:
1. *Full Stack Monitoring*: Pemantauan menyeluruh dari *front-end* hingga *back-end* aplikasi, termasuk *server, database,* dan jaringan.
2. *Real User Monitoring*: Pemantauan aktivitas pengguna secara nyata untuk memahami pengalaman pengguna secara langsung.
3. *Synthetic Monitoring*: Pengujian aplikasi secara otomatis dengan simulasi pengguna untuk mendeteksi masalah sebelum pengguna nyata mengalaminya.

4. *Infrastructure Monitoring*: Pemantauan infrastruktur IT seperti *server*, jaringan, dan perangkat keras untuk memastikan kinerja optimal.
5. *Distributed Tracing*: Pelacakan alur permintaan melalui berbagai layanan dan komponen aplikasi untuk mengidentifikasi sumber masalah kinerja.
6. *AI-Powered Root Cause Analysis*: Analisis penyebab masalah kinerja menggunakan kecerdasan buatan untuk menemukan akar masalah dengan cepat.
7. *Auto Discovery & Auto Instrumentation*: Deteksi otomatis dan penerapan alat pemantauan pada komponen aplikasi tanpa intervensi manual.
8. *Cloud-Native Monitoring*: Pemantauan aplikasi yang berjalan di lingkungan *cloud* untuk memastikan kinerja dan skalabilitas.

Aplikasi-aplikasi BNI yang dipantau dengan platform ini mencakup berbagai layanan perbankan digital dan sistem internal, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada nasabah.

Pengendalian Keamanan Informasi



BNI terus memperkuat keamanan siber melalui berbagai langkah strategis sebagai wujud komitmen dalam melindungi data nasabah serta menjaga keberlanjutan operasional TI yang aman dan andal. Upaya tersebut dilakukan secara terarah dan berkesinambungan, antara lain:

1. Penguatan fungsi keamanan informasi dengan mengembangkan fungsi CISO (Chief Information Security Officer) dalam usaha untuk fokus terhadap keamanan siber BNI;
2. Implementasi *governance, regulation* dan *compliance* yang senantiasa dilakukan agar keamanan informasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan internal, ketentuan perundangan-undangan serta *best practice* yang berlaku;
3. Implementasi arsitektur *security* pengamanan informasi terhadap aset, data, *application, endpoint, network d*an parameter *security* yang senantiasa dilakukan untuk memastikan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) dapat berjalan dengan baik;
4. Hingga akhir tahun 2025, BNI telah melakukan Audit Keamanan Informasi di lingkup BNI yang dilakukan oleh Eksternal Auditor dan telah tersertifikasi ISO 27001:2022 – *Information Security Management System in The Provision of Open API Services* dengan hasil Kriteria "*Certified*".

BNI berkomitmen untuk terus mengembangkan *cybersecurity*, dalam rangka mengawal inovasi layanan perbankan sehingga aspek kepercayaan dan kenyamanan nasabah dapat selalu terjaga dengan baik. Upaya ini secara konsisten dilakukan seiring dengan arah perkembangan bisnis menuju *digital banking*. BNI juga telah mengimplementasikan beberapa upaya yang dilakukan untuk menjamin keberlanjutan bisnis dari ancaman *cybercrime* yang terbagi menjadi beberapa domain antara lain:

1. *Identify*
   a. Implementasi *governance, regulation,* dan *compliance* yang senantiasa dilakukan agar keamanan informasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan internal, ketentuan perundangan-undangan, ketentuan *regulatory* serta *best practice* yang berlaku;
   b. Melakukan pengembangan aspek-aspek *security* di setiap pengembangan aplikasi dengan penerapan *framework Secure* SDLC sehingga *security* terlibat dalam seluruh fase, baik *demand* maupun *delivery*. Selain itu, security berperan aktif dalam *security testing*, baik setelah *project* selesai maupun berkala pada *environment testing* dan *production.*

2. *Protect*
   a. Implementasi arsitektur *security* pengamanan informasi terhadap aset, data, *application, endpoint, network* dan perimeter *security* yang senantiasa dilakukan untuk memastikan prinsip kerahasiaan (confidentiality), keutuhan (integrity), dan ketersediaan (availability) dapat berjalan dengan baik;
   b. Implementasi *multi-layer of defense* perangkat keamanan yang mengacu pada standar internasional sebagaimana yang telah diterapkan di perbankan nasional;
   c. Edukasi kepada pegawai untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap keamanan *cyber* dan melakukan simulasi *phishing* kepada pegawai secara berkala;
   d. Edukasi *awareness* berkelanjutan dengan program pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia; dan
   e. Secara berkala melakukan pengujian keamanan terhadap aplikasi BNI untuk penguatan aplikasi BNI dari serangan siber.

3. *Detect*
   a. Implementasi solusi *security* menggunakan sistem keamanan *machine learning dan artificial intelligence*;
   b. Implementasi solusi *security* untuk pengamanan *end point* dengan *improvement* pada kontrol, privasi data dan perlindungan serangan siber;
   c. Melakukan pemantauan proaktif 24x7 atas ancaman *cyber*; dan
   d. Secara terus menerus melakukan *review* atas kontrol-kontrol *security* yang telah diterapkan dan pembaharuannya.

4. *Respond*
   a. Mekanisme perlindungan nasabah terhadap transaksi *fraud* yang diakibatkan oleh *malware banking* maupun *social engineering*;
   b. *Threat Hunting* melalui mekanisme deteksi dan melakukan *takedown website* palsu yang mengatasnamakan BNI;

5. *Recover*
   Bekerja sama dengan badan resmi negara (dhi. BI, OJK dan BSSN), *principal* perangkat *security* dan komunitas penggiat *cyber security* lainnya untuk mendapatkan informasi terkait ancaman dan kelemahan, teknologi dan produk terbaru, serta dukungan ketika terjadi insiden;

Penguatan pada ke 5 domain di atas merupakan upaya BNI untuk meningkatkan *cyber maturity* dengan berfokus pada *Cyber Security Framework* (CSF) Upaya peningkatan *cyber maturity* tersebut dilakukan pada aspek people, proses, dan teknologi BNI menggunakan pendekatan yang holistik.

1. Dari aspek *people*, peningkatan kesadaran keamanan siber menjadi langkah krusial. Selain itu, program pelatihan lanjutan bagi tim IT *Security* dan *incident response* harus diperkuat agar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons serangan dengan cepat. Penguatan budaya keamanan siber di seluruh organisasi, mulai dari level eksekutif hingga staf operasional, akan membantu mengurangi risiko yang disebabkan oleh faktor manusia. Sebagai tambahan, BNI sedang memproses untuk meningkatkan sumber daya siber dengan *talent acquisition professional* siber maupun dengan program pelatihan untuk meningkatkan *skill* dari sumber daya siber yang dimiliki.
2. Dari aspek proses, BNI secara berkesinambungan mengembangkan kebijakan dan prosedur yang matang serta selaras dengan *Cyber Security Framework* (CSF). Ini mencakup pembuatan ataupun pengkinian semua prosedur yang mendukung pengamanan dan perlindungan siber. Penerapan proses audit keamanan siber secara berkala telah dilakukan guna mengidentifikasi gaps dan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan. Saat ini BNI sudah memiliki tim *cybersecurity governance* yang bertugas memantau penerapan kebijakan serta memastikan koordinasi antar divisi berjalan efektif dalam menanggapi ancaman siber.

3. Dari aspek teknologi, investasi pada teknologi keamanan yang terkini sangat penting untuk mengantisipasi ancaman siber antara lain:
   a. Mengimplementasikan *Endpoint Detection and Response* (EDR) untuk memantau aktivitas *endpoint* secara *real-time* dan merespons insiden keamanan serta potensi ancaman.
   b. Menerapkan *Network Access Control* (NAC) untuk meningkatkan kontrol dan manajemen akses jaringan, mencegah akses yang tidak sah, serta memastikan perangkat yang terhubung memenuhi standar BNI.
   c. Memiliki sistem keamanan yang handal melalui *Security Operation Center* (SoC), yang melakukan pemantauan aktif 24 jam sehari, 7 hari seminggu, untuk mendeteksi ancaman keamanan secara cepat dan efisien dengan menggunakan sistem *Security Information and Event Management* (SIEM). Pemantauan ini mencakup keamanan pada *Endpoint, Network,* Aplikasi, dan Server. Setiap insiden yang berhasil dimitigasi akan dilaporkan bersama dengan hasil analisisnya, yang digunakan sebagai pembelajaran dan dasar untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, BNI juga memiliki tim *Cyber Security Incident Response Team* (CSIRT) yang secara proaktif menangani semua insiden keamanan internal.
   d. Melakukan identifikasi terhadap aktivitas mencurigakan dan serangan siber, termasuk melakukan threat hunting dan penutupan situs web palsu yang mengatasnamakan BNI. Sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko penipuan, Tim *Cyber Threat Intelligence* akan melaporkan aktivitas transaksi kartu debit yang terindikasi telah memasukkan data mereka pada situs web palsu.
   e. Menerapkan sistem *Data Loss Prevention* (DLP) sebagai perlindungan perimeter untuk mencegah pencurian data kredensial dan akses ilegal terhadap data rahasia.
   f. Menggunakan teknologi enkripsi untuk melindungi data internal dan pelanggan dari ancaman potensial, memastikan keamanan data yang disimpan dan dikirim, serta menjaga informasi tetap aman dari pihak yang tidak berkepentingan.
   g. Setiap pengembangan produk, aplikasi, atau layanan baru di BNI melalui proses *Software Development Life Cycle* (SDLC) yang mencakup tahapan keamanan secara menyeluruh, seperti penilaian keamanan dan risiko, tinjauan desain, kode, konfigurasi, serta uji penetrasi.
   h. BNI menerapkan *security assessment* untuk mengidentifikasi celah keamanan atau kerentanan pada aplikasi melalui kegiatan *Penetration Testing, Vulnerability Assessment,* dan *Application Security Testing* (SAST, DAST).
   i. Menerapkan *Next-Generation Firewall* dan, *Intrusion Prevention Systems* (IPS) untuk pengendalian akses/traffic sistem/aplikasi yang aman serta memberikan sistem pertahanan yang dapat mendeteksi aktivitas mencurigakan atau upaya serangan siber.
   j. Menerapkan manajemen identitas dengan menggunakan *Lightweight Directory Access Protocol* (LDAP) secara terpusat untuk memudahkan pengaturan hak akses yang konsisten dan sesuai dengan prinsip keamanan dalam pemberian akses user.
   k. Menerapkan *Privileged Access Management* (PAM) untuk memberikan pengamanan dan pengawasan khusus terhadap akun-akun dengan hak akses tinggi (Admin/*Super User*) melalui perekaman aktivitas dan pembatasan izin untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.

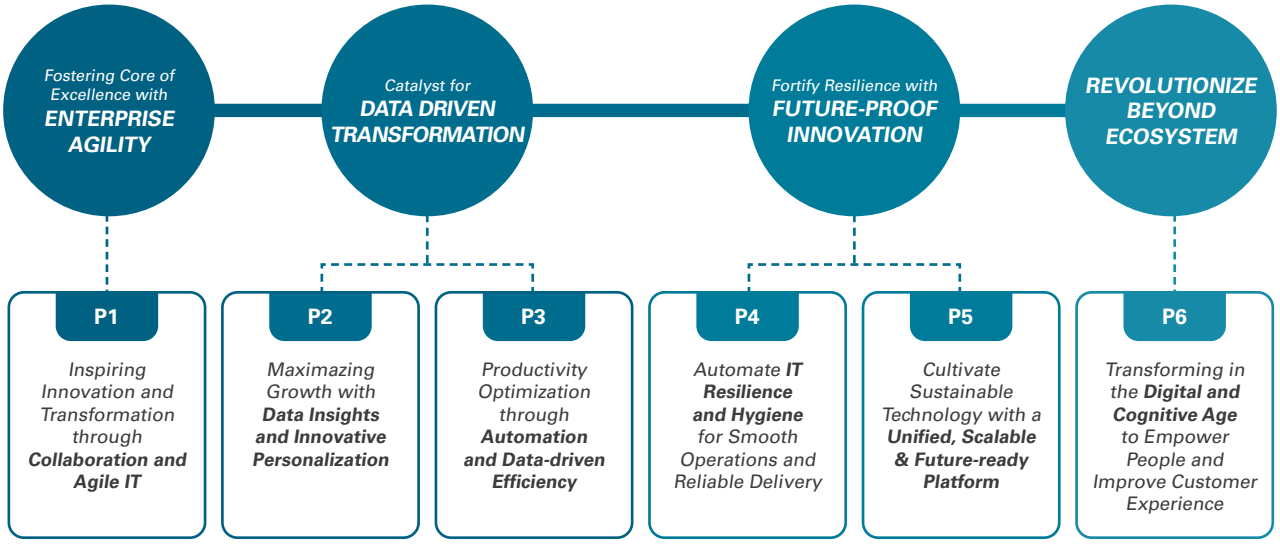
Dengan menggabungkan elemen *people*, proses, dan teknologi, BNI dapat mencapai *cyber maturity* yang lebih tinggi secara berkelanjutan dan adaptif terhadap ancaman yang terus berkembang.

BNI memberikan perhatian lebih terhadap tren serangan *cyber* yang saat ini semakin meluas ke nasabah, serta menerapkan beberapa pengamanan pada sisi nasabah, di antaranya:
1. Mekanisme *multi-factor authentication* dan *face recognition* (*liveness detection*) untuk meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko penyalahgunaan indentitas nasabah.
2. Edukasi yang terus menerus dilakukan kepada nasabah tentang perlindungan diri melalui pengamanan *password*, pengamanan *internet banking*, pengamanan *mobile banking,* pengamanan transaksi pada ATM dan lain-lain.

Rencana Strategis TI BNI

Upaya peningkatan kapabilitas teknologi digital diharapkan dapat membawa BNI menjadi bank yang mampu bersaing di era digital serta menginspirasi industri jasa perbankan di masa mendatang. Hingga akhir tahun 2025, program TI BNI mampu menopang pertumbuhan bisnis secara konsisten melalui perluasan akses pasar dan efisiensi operasional.

Sebagai pedoman pelaksanaan dukungan TI untuk mencapai tujuan bisnis dan mendukung *Corporate Plan* BNI saat ini, telah ditetapkan Rencana Strategis TI (RSTI) 2024-2028. Memandang ke depan, rencana inisiatif RSTI tersebut merupakan 4 misi yang diturunkan dari Visi TI, dan selanjutnya dijabarkan menjadi enam program utama TI.



Penjabaran atas enam program utama TI adalah sebagai berikut:

1. ***Inspiring Innovation and Transformation through Collaboration and Agile IT***
   Program ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan penerapan metodologi *Agile* dalam organisasi TI untuk mendorong inovasi dan transformasi berkelanjutan di BNI.
2. ***Maximizing Growth with Data Insights and Innovative Personalization***
   Program ini berupaya untuk memanfaatkan data secara maksimal untuk mendorong pertumbuhan bisnis melalui pemahaman yang mendalam terhadap nasabah dan penyediaan layanan yang dipersonalisasi.
3. ***Productivity Optimization through Automation and Data-driven Efficiency***
   Program ini berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional bank melalui otomatisasi proses bisnis dan pemanfaatan data secara optimal.
4. ***Automate IT Resilience and Hygiene for Smooth Operations and Reliable Delivery***
   Program ini menyoroti pentingnya otomatisasi dalam menjaga ketahanan dan keamanan sistem TI di BNI. Dengan otomatisasi, BNI dapat memastikan operasi berjalan lancar, pengiriman layanan tidak terganggu, dan risiko keamanan siber dapat diminimalisir.
5. ***Cultivate Sustainable Technology with a Unified, Scalable & Future-ready Platform***
   Program ini menyoroti pentingnya membangun sebuah fondasi teknologi yang kokoh, fleksibel, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini berarti menciptakan platform terpadu yang dapat berkembang seiring pertumbuhan bisnis bank, sekaligus memastikan keberlanjutan teknologi dalam jangka panjang.
6. ***Transforming in the Digital and Cognitive Age to Empower People and Improve Customer Experience***
   Program ini menggarisbawahi pentingnya Perseroan untuk beradaptasi dengan perubahan pesat di era digital dan memanfaatkan teknologi kognitif untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Inti dari program ini adalah transformasi digital yang mendalam, di mana teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan masyarakat.

RSTI ini akan terus di-*review* dan diperbarui sesuai dengan pembaruan *Corporate Plan*, Kebijakan Direksi, strategi bisnis, dan strategi transformasi BNI. Peninjauan ini juga mempertimbangkan tren teknologi informasi serta regulasi di sektor perbankan, baik lokal maupun global. Langkah ini merupakan bentuk komitmen TI BNI untuk selalu menyelaraskan strategi dengan kebutuhan dan arah bisnis Bank.

Tata Kelola Teknologi Informasi [ACGS (B).D.5.1]

Dalam pengembangan Teknologi Informasi (TI), BNI senantiasa berupaya untuk melakukan penguatan serta ketahanan Perseroan terhadap berbagai risiko, baik itu dari dalam maupun luar organisasi, termasuk kemampuan untuk menghadapi gangguan/ *disruption*, *cyber security* (keamanan dunia maya), dan *disaster recovery* (pemulihan bencana), perubahan regulasi, serta ketidakpastian bisnis lainnya. BNI juga menjaga tata kelola/governansi TI disusun secara komprehensif guna memastikan seluruh risiko utama dapat diidentifikasi, dikelola, dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi. Dalam penerapannya, ketahanan Bank terhadap risiko tersebut didukung oleh inovasi teknologi yang tidak hanya relevan saat ini, tetapi juga dapat bertahan dan berkembang di masa depan. [ACGS (B).D.5.1]

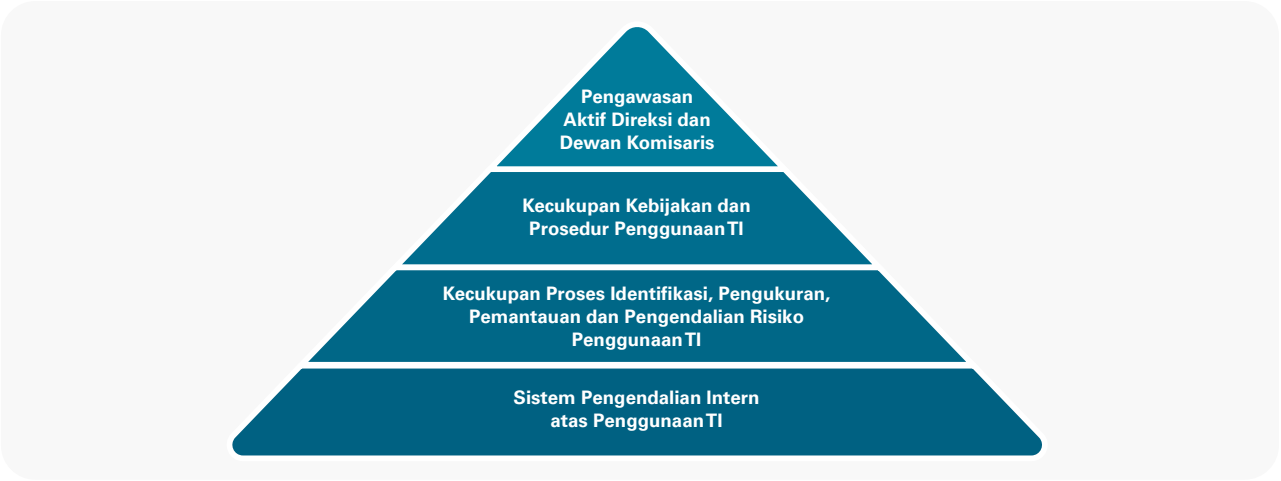
Dengan penerapan tata kelola dan sistem pemulihan bencana yang baik, BNI mampu menjaga keandalan operasional dan kualitas layanan, sekaligus memperkuat ketahanan teknologi dalam mendukung strategi bisnis Bank secara menyeluruh. Di samping itu, BNI juga terus memperkuat keamanan siber dengan menjalankan berbagai inisiatif guna mewujudkan komitmen dalam melindungi data nasabah serta menjaga keberlanjutan operasional TI tetap aman. Beberapa upaya yang dilakukan BNI berkaitan dengan keamanan siber di antaranya melakukan penguatan fungsi keamanan informasi dengan mengembangkan fungsi CISO (*Chief Information Security Officer*); serta penerapan *governance, regulation* dan *compliance* yang dilakukan agar keamanan informasi dapat berjalan dengan baik. BNI juga menerapkan arsitektur keamanan informasi yang efektif melibatkan perlindungan terhadap aset, data, *application, endpoint, network* dan parameter *security* dengan mengadopsi pendekatan *defense-in-depth* untuk memastikan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) dapat berjalan dengan baik.

Dalam rangka memastikan keberlangsungan operasional Teknologi Informasi, termasuk dalam menghadapi potensi bencana maupun gangguan massal, BNI telah mengimplementasikan sistem cadangan pemulihan bencana yang andal. Upaya ini mencakup penempatan infrastruktur pada pusat data terpisah yang difungsikan sebagai *Disaster Recovery Center* (DRC), serta penerapan konfigurasi redundansi *High Availability* (HA) untuk menjaga kelangsungan layanan TI secara optimal.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Tata Kelola TI merupakan kerangka kerja dan seperangkat proses yang berfungsi untuk menjamin keselarasan pengelolaan TI BNI dengan arah dan tujuan strategis perusahaan, sehingga mampu mendukung penciptaan nilai bisnis secara optimal. Penerapan tata kelola TI juga bertujuan untuk mengelola risiko TI secara komprehensif, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku.

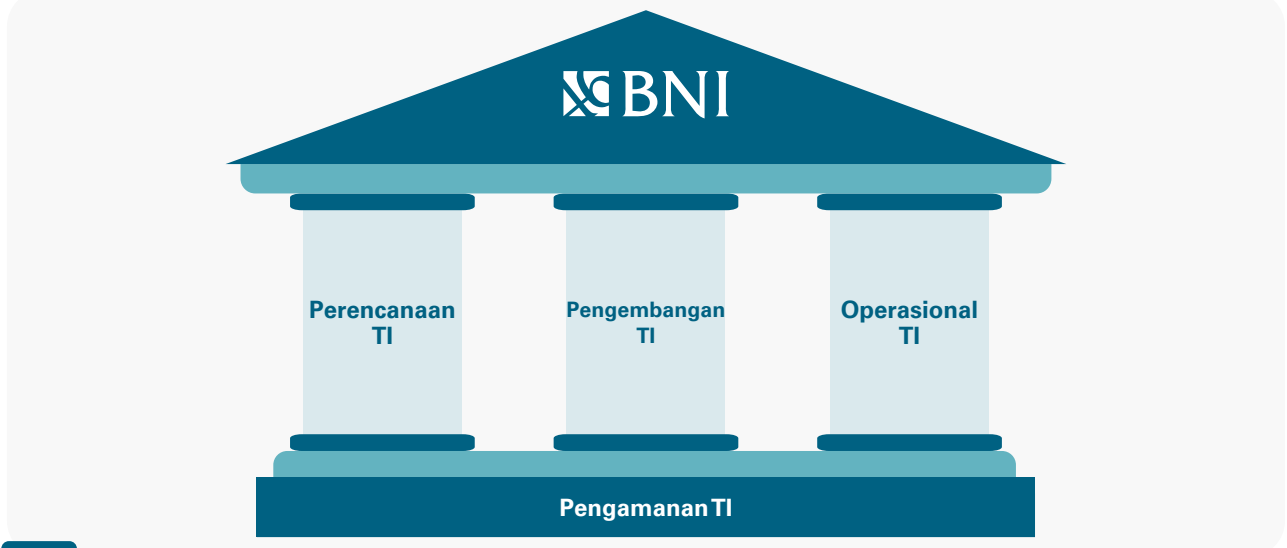
BNI menerapkan Tata Kelola TI melalui penyelarasan Rencana Strategis TI dengan strategi bisnis, optimalisasi pemanfaatan sumber daya TI, pengukuran kinerja yang terstruktur, serta penerapan manajemen risiko yang efektif. Seluruh proses tersebut dijalankan dengan tetap mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Penerapan Tata Kelola TI di BNI mencakup hal-hal sebagai berikut:



Penggunaan TI di BNI diatur dalam kebijakan, standar, dan prosedur yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan regulasi Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2022 perihal Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.



Secara garis besar Tata Kelola TI BNI dibagi atas 4 (empat) cakupan, yaitu: Perencanaan, Pengembangan, Operasional, dan Pengamanan TI.



PERENCANAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Perencanaan TI mencakup beberapa proses dan aktivitas, antara lain:

1. Penyusunan IT *Strategic Plan* yang menggambarkan *roadmap*, strategi teknologi BNI, visi dan misi Satuan Kerja Teknologi Informasi, prinsip-prinsip utama yang menjadi acuan dalam pengembangan dan penggunaan Teknologi Informasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis saat ini dan akan datang, serta selaras dengan rencana strategis jangka panjang BNI.

   IT Strategic Plan terdiri atas beberapa bagian yaitu:
   a. *IT Business Alignment*
   b. *IT Enterprise Architecture & IT Resource Capability*
   c. *IT Roadmap*
   d. *IT Investment Plan*

2. Rencana Tahunan TI yang mencakup:
   a. Rencana Pengembangan Aplikasi TI
   b. Rencana Pengembangan Infrastruktur TI
   c. Rencana Pendidikan dan Pelatihan SDM TI
   d. Rencana Peningkatan Tata Kelola TI
   e. Anggaran Biaya Investasi dan Biaya Operasional
   f. Indikator kinerja Satuan Kerja TI tingkat risiko terkait, dan skala prioritas proyek TI, dikaitkan dengan bisnis bank dan Rencana Strategis TI.

PENGEMBANGAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Tata Kelola TI juga mencakup proses pengembangan TI secara *end-to-end* dengan penerapan *Software Development Life Cycle* (SDLC), baik secara *waterfall* dan *agile*. Pada tahun 2025, BNI menyusun dan menerapkan prosedur New SDLC dengan pengembangan alur pada fase *demand* dan *delivery*, dimana seluruh inisiatif TI akan melalui alur ini. Fase *demand* dimulai dari proses pendaftaran inisiatif pengembangan TI, *define requirement, implementation approach selection, prioritization* sampai dengan terbentuknya *project charter*. Fase *delivery* dimulai dari *project kick off, detailing requirement & design, development, testing, deployment preparation, release control board, migration, Production Trial Run* (PTR), *go live,* sampai dengan *project closure.*

Dalam fase *demand*, terdapat pengkayaan aktivitas atau proses perencanaan untuk memastikan kualitas proyek yang akan diimplementasikan memberikan manfaat bagi Bank, yaitu:

1. Penyusunan *Feasibility Study* (FS), merupakan proses penjabaran tujuan implementasi proyek, ruang lingkup proyek secara ringkas, kebutuhan anggaran, serta manfaat yang akan didapatkan Bank. FS digunakan sebagai tolok ukur uji kelayakan usulan proyek TI (*cost & benefit analysis*).
2. Prioritisasi usulan proyek TI, merupakan proses *review* serta analisa kelayakan usulan proyek TI mengacu pada FS, sehingga dapat dipastikan usulan proyek yang diprioritaskan dapat memberikan manfaat (*business value*) terbaik bagi Bank.

Dalam fase *delivery* terdapat pengkayaan aktivitas atau proses implementasi untuk memastikan kualitas delivery atau hasil pengembangan telah optimal dan sesuai dengan kebutuhan *user*, yaitu dengan adanya aktivitas *Architecture Review* Forum (ARF) dan *Release Control Board* (RCB).

1. ARF merupakan aktivitas peninjauan dan evaluasi lebih lanjut terhadap arsitektur yang diusulkan dalam proyek TI, guna memastikan keselarasan dengan standar dan strategi arsitektur di BNI. Dalam ARF dilakukan evaluasi atas desain arsitektur, identifikasi potensi risiko dan masalah yang mungkin timbul, kepatuhan terhadap standar dan pedoman yang telah ditetapkan, sekaligus mendorong potensi inovasi di dalamnya. Dengan ARF, BNI dapat memastikan bahwa setiap proyek TI berjalan sesuai rencana, mengurangi kemungkinan pengulangan pekerjaan, dan meningkatkan kualitas serta kecepatan penyelesaian proyek TI.
2. RCB bertujuan untuk melakukan *review* dan verifikasi atas kesiapan promosi baik secara administrasi maupun secara teknikal, antara lain kelengkapan dokumen, perizinan, kesiapan infrastruktur untuk selanjutnya memberikan persetujuan atas rencana promosi dari setiap pengembangan yang telah dilakukan. Dalam RCB dilakukan evaluasi terhadap rencana rilis, koordinasi dengan tim yang terlibat untuk meminimalisir dampak negatif, memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi. Dengan adanya RCB, BNI dapat memastikan bahwa setiap rilis dapat dilakukan dengan aman, efisien, dan sesuai dengan tujuan bisnis.

Selain itu, untuk penetapan standar layanan serta sarana dan prasarana pendukung, kami telah mengimplementasikan Kritikalitas Aplikasi. Melalui penilaian kritikalitas aplikasi, akan ditentukan prioritas, alokasi sumber daya, dan strategi mitigasi risiko yang dibutuhkan terhadap suatu aplikasi.

OPERASIONAL TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Lebih lanjut, operasional Tata Kelola TI di BNI mencakup berbagai proses dan aktivitas penting yang mendukung kelancaran sistem dan layanan TI secara menyeluruh. Aktivitas tersebut meliputi pengelolaan operasional *data center,* pengelolaan sistem dan jaringan komunikasi, penanganan insiden dan permasalahan sistem, pengelolaan operasional sistem TI yang dilakukan oleh pihak ketiga, serta pengelolaan risiko dalam operasional TI. Melalui pelaksanaan proses-proses tersebut, BNI memastikan keandalan infrastruktur teknologi, menjaga kontinuitas layanan, serta memperkuat keamanan dan stabilitas operasional untuk mendukung seluruh aktivitas bisnis dan layanan perbankan.

PENGAMANAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Pengamanan Tata Kelola TI di BNI berfokus pada *cyber security framework* yang terbagi atas 3 (tiga) pilar, yaitu:

1. *Governance*: mencakup *security awareness*, ketentuan pengamanan informasi, arsitektur keamanan dan pengembangan kapabilitas tim dan organisasi;
2. *Protection*: terdiri dari mekanisme *multi layer defense,* asesmen keamanan (*penetration testing* dan *vulnerability Assessment*), serta manajemen insiden dan forensik;
3. *Operation*: mencakup *Security Operation Center* (SOC) 24x7, *threat intelligence,* keamanan jaringan dan *endpoint* serta *user access management* BNI senantiasa menjaga keseimbangan antara aspek *People, Process* dan *Technology* dalam pemilihan kerangka kerja (*framework*). Atas pertimbangan tersebut, implementasi Tata Kelola TI di BNI mengadopsi berbagai kerangka kerja yang sesuai dengan area layanan TI di BNI.

Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT)

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) merupakan kerangka kerja manajemen dan tata kelola TI yang membantu BNI dalam mengelola TI untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Melalui pengelolaan kelompok proses dan *enabler*-nya, COBIT memetakan tujuan bisnis menjadi tujuan TI, serta mengukur pencapaian dan tingkat kematangan (*maturity*) proses TI.

Pengelolaan kerangka kerja COBIT di BNI didasarkan pada sinergi antara tujuan bisnis dan tujuan TI, dengan fokus pada data dan informasi. Kerangka kerja ini fleksibel dan dapat mengikuti arah kerja perusahaan, serta dapat digunakan bersamaan dengan standar kerangka kerja lainnya. Dengan demikian, COBIT membantu BNI dalam memastikan bahwa pengelolaan TI sejalan dengan strategi bisnis dan memberikan nilai tambah yang optimal.

Information Technology Information Library (ITIL)

ITIL adalah kerangka kerja standar untuk *IT Service Management* (ITSM), yang digunakan TI BNI dalam menyelaraskan layanan pendukung TI kepada bisnis BNI. ITIL berfokus pada proses, prosedur, *task* dan *service level IT* untuk mendukung strategi Bank, memberikan nilai tambah, serta menjaga tingkat kompetensi TI. Dengan ITIL tersebut, operasional TI BNI menetapkan *baseline* sebagai tolok ukur layanan, sebagai landasan untuk perencanaan, implementasi dan pengukuran pencapaiannya.

International Standard to Manage Information Security – ISO/IEC 27001

ISO 27001 merupakan standar internasional untuk sistem manajemen keamanan informasi atau lebih sering disebut dengan *Information Security Management System* (ISMS). ISO 27001 merupakan standar *information security framework* yang banyak dipilih, memiliki akseptasi yang luas, dipercaya oleh beragam organisasi, dan menjadi acuan *framework information security* lainnya seperti NIST *Cybersecurity Framework,* SANS, dan lain-lain. Dengan demikian, standarisasi ISO 27001 dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan TI dan berkorelasi positif untuk mendorong tingkat kepercayaan baik nasabah dan *business partner*/ pihak ketiga maupun organisasi.

Dalam rangka memperkuat daya saing BNI dengan *peers* serta industri fintech, maka standarisasi ISO 27001 menjadi pencapaian penting untuk mendapatkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Menjadikan BNI lebih kompetitif pada industri perbankan, fintech, dan lembaga keuangan lainnya dalam memberikan citra positif dan persepsi yang baik dalam mengamankan nasabah dan business partner/pihak ketiga.
2. Meningkatkan tata kelola keamanan informasi sesuai standar nasional dan/atau internasional yang berlaku sehingga relatif akan lebih mudah mendapatkan izin dari pihak regulator.
3. Memberi kemudahan bagi BNI untuk meningkatkan kontrol terkait keamanan informasi terhadap proses bisnis *digital banking.*

KOMITE PENGARAH TI

BNI telah membentuk komite pengarah teknologi informasi melalui Surat Keputusan Direksi No. KP/461/DIR/R tanggal 10 September 2025 perihal Penataan Komite Manajemen Teknologi (KMT). Komite Manajemen Teknologi dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan Teknologi Informasi (TI). Informasi terperinci tentang Komite Manajemen Teknologi telah disampaikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan.

PROGRAM PENGEMBANGAN DAN SERTIFIKASI SDM TI

Guna meningkatkan kualitas rencana strategis TI serta menciptakan *competitive advantage* bagi bisnis, BNI menyadari pentingnya melakukan penyesuaian program pengembangan TI agar tetap selaras dengan dinamika dan perubahan di era digital. Langkah ini menjadi fondasi penting untuk memastikan setiap inisiatif TI mendukung | pencapaian tujuan bisnis secara optimal dan berkelanjutan. Untuk itu, BNI melakukan penyesuaian kapabilitas baik sisi *process, technology,* serta *people.*

BNI melalui Satuan Kerja TI membekali SDM TI dengan berbagai macam pelatihan untuk mengembangkan *soft skill* maupun hard skill. Pengembangan *soft skill* dilakukan melalui pelatihan *digital leadership, technology presentation skill,* serta *communication & negotiation skill*. Sedangkan pembekalan *hard skill* dilakukan dengan pelatihan *project management*, *IT architecture*, *programming*, CI/CD, *secure coding, cloud security,* dan sebagainya.

Sepanjang tahun 2025, BNI telah mengikutsertakan SDM TI untuk mengikuti beragam pendidikan dan pelatihan, beberapa di antaranya adalah:

1. *Training Data Engineer*
2. *Training Data Analyst*
3. *Leading Digital Ecosystem* : *Strategy & Innovation*
4. *AI Driven Customer Insight*
5. *Training IT Software Development Life Cycle* (SDLC) *level* MGR, AVP & VP
6. *Training Artificial Intelligence* (AI) *Foundation for Banking Digital Transformation*
7. *Training Workshop IBM Product Knowledge Update - Data AI & Automation*
8. *Training Web Method Batch* 1-3
9. *Training Product Knowledge* Wondr *By* Bni
10. *Training Project Management*
11. *Training Process Improvement 3 Legged 5 Why* (3L5W) BCV
12. *Training Oracle Apex* (*Application Express*) *Application Development*
13. *Training* MONGODB: *Database For Modern Apps & Spending Hands-on*
14. *Training ITIL V4 Foundation Certification*
15. *Training Basic Design Thinking For Innovation*
16. *Training Agile Ways Of Working & Scrum Framework Bootcamp*
17. *Training Excel*
18. *Training End User Project Enterprise Financial System*

BNI juga telah mendukung dan memfasilitasi SDM TI untuk juga mengikuti pelatihan secara online dalam berbagai platform pembelajaran seperti Udemy, LinkedIn Learning, dan platform lainnya.

IT SKILL-BASED ORGANIZATION

Dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang, TI BNI telah melakukan penerapan *IT Skill-based Organization* yang berstandar industri internasional guna meningkatkan kapabilitas SDM TI serta pemenuhan formasi sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang serta menciptakan SDM TI yang mampu menjadi talenta digital dalam mendukung transformasi digital BNI. Penerapan *IT Skill-based Organization* ini terus ditanamkan sebagai budaya di Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI) agar organisasi menjadi semakin *agile* dan berorientasi digital.

Berbagai upaya yang dilakukan diharapkan dapat mencapai SDM TI dalam SKTI yang kompeten serta selaras dengan kebutuhan industri. Di samping itu, BNI juga terus meningkatkan *engagement* SDM TI agar senantiasa selaras dengan tujuan serta visi dan misi IT BNI.

AUDIT PENYELENGGARAAN TI

BNI senantiasa melakukan audit berkala sebagai bentuk komitmen BNI dalam melakukan Tata Kelola Teknologi yang baik. BNI melakukan audit penyelenggaraan Teknologi Informasi secara mandiri yang dilakukan oleh Internal Audit yang dilakukan BNI berpedoman terhadap Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara terutama pasal 210. Dalam pelaksanaannya audit yang dilakukan Bank mencakup evaluasi atas pelaksanaan Rencana Strategis TI dan evaluasi atas efektivitas penyelenggaraan TI.

Audit yang dilakukan BNI selain sebagai bentuk pemenuhan BNI atas aspek *regulatory* dan *compliance*, juga merupakan untuk memeriksa tingkat kesiapan BNI dalam mengelola Teknologi Informasi. Pada tahun 2025, BNI telah menindaklanjuti 24 aktivitas audit atas berbagai aktivitas seperti *audit mandatory security* BI, audit proyek strategis, audit pengadaan TI, dan aktivitas audit lainnya.

SINERGI PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Pengembangan Teknologi Informasi BNI menerapkan konsep *IT Agile and Lean Organization* yang bertujuan memperkuat kolaborasi dan sinergi antara BNI dengan perusahaan anak. Pendekatan ini difokuskan pada efisiensi serta optimalisasi sumber daya TI guna meningkatkan efektivitas operasional dan efisiensi biaya, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mendukung aktivitas layanan maupun bisnis. Selain itu, strategi ini juga membuka peluang sinergi digital yang lebih luas untuk mendukung pengembangan dan penguatan kapabilitas perusahaan anak. Beberapa potensi sinergi digital tersebut antara lain:

1. Sinergi Kapabilitas & Integrasi
   a. BNI Multifinance
      Melakukan sinergi dalam integrasi proses *Joint Financing* dan *Collection Payment*.
   b. BNI Life
      Melakukan sinergi dalam integrasi proses pembuatan polis asuransi dan autodebit pembayaran premi asuransi.
   c. hibank
      Melakukan sinergi dalam integrasi transaksi ATM & EDC melalui *aggregator*.
   d. BNI Sekuritas
      Melakukan sinergi dalam integrasi proses transaksi RDN dan *Investor Account Management*.
   e. BNI Ventures
   f. BNI Asset Management
2. Sinergi Teknologi
3. Sinergi Sumber Daya
   Pemanfaatan infrastruktur dan jaringan BNI yang luas untuk mendukung ekspansi perusahaan anak di berbagai wilayah.

PENGHARGAAN BIDANG TI 2025

BNI melalui kapabilitas BNIdirect *cash*, BNIdirect bisnis dan BNIdirect API berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi di tingkat internasional antara lain:

1. **Penghargaan BNIdirect API Tahun 2025**
   - ***Best Technology Implementation for Digital CX – Indonesia*** *(April 2025 - Digital CX Awards)*
   - ***Best API Initiative*** *(Agustus 2025 - Digital Banker - Global Retail Banking Innovation Awards 8)*
   - ***Best API/Open Banking Platform Provider for SME Banking*** *(Oktober 2025 - Digital Banker - Global Bank Tech Award)*
   - ***Outstanding SME Cash Management Solution by a Vendor*** *(Oktober 2025 - Digital Banker - Global Bank Tech Award)*
   - ***Outstanding SME Payment Solution by a Bank*** *(Oktober 2025 - Digital Banker - Global Bank Tech Award)*
   - ***Best API/Open Banking Platform Provider for Transaction*** *(Oktober 2025 - Digital Banker - Global Bank Tech Award)*
   - ***Outstanding Payments and Collection Services Provider*** *(Oktober 2025 - Digital Banker - Global Bank Tech Award)*
2. **Penghargaan BNIdirect cash Tahun 2025**
   - **Best Wholesale/Transaction Bank for Digital CX – Indonesia** *(April 2025 – Digital CX Awards)*
   - **Category Editors' Triple Star for New BNIdirect** *(Mei 2025 - The Asset Triple A Treasurise (Treasury, Trade, Supply Chain, Risk, ESG) Award)*
   - **Best Bank for Transaction Banking in Indonesia** *(Mei 2025 - AlphaSEA - 19th Best Financial Institution Awards 2025)*
3. **Penghargaan BNIdirect bisnis Tahun 2025**
   - **Best SME Banking Platform** *(Agustus 2025 - Digital Banker - Global Retail Banking Innovation Awards 8)*

RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI KE DEPAN

BNI terus berkomitmen untuk melakukan pengembangan teknologi informasi serta menghadirkan layanan TI yang andal, aman, dan memberikan manfaat optimal, sejalan dengan ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Badan Usaha Milik Negara. Seluruh pengembangan layanan TI dilaksanakan dengan berlandaskan praktik terbaik (*best practices*) dan mengacu pada Rencana Strategis TI yang telah disusun secara komprehensif. Satuan Kerja TI telah mendefinisikan empat misi strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis TI, yaitu *Enterprise Agility, Data Driven Transformation, Future-Proof Innovation* dan *Revolutionize Beyond Ecosystem*.

Sejalan dengan arah tersebut, BNI akan terus melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan kapabilitas TI di masa mendatang. Seiring dengan meningkatnya volume transaksi, kompleksitas layanan, serta ketergantungan terhadap integrasi sistem internal dan eksternal, eksposur terhadap risiko teknologi informasi juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pada tahun 2026 fokus pengembangan diarahkan pada penguatan aspek keamanan (*security*) sebagai fondasi utama keberlanjutan dan ketahanan layanan TI, serta beberapa prioritas utama TI lainnya.

Meningkatkan kemampuan deteksi dan pencegahan *fraud* melalui *transaction security monitoring* yang mengintegrasikan *data analytics, rule-based controls*, untuk memberikan perlindungan proaktif atas transaksi nasabah *Wholesale*.

Digitalisasi Layanan

BNI sebagai salah satu pionir digital banking di Indonesia, senantiasa memperkuat inisiatif digitalisasi layanan dalam rangka mengakselerasi transformasi di seluruh lini bisnis dan operasional. Sepanjang tahun 2025, BNI secara konsisten menghadirkan berbagai inisiatif digital yang berfokus pada peningkatan efisiensi, kemudahan akses layanan, serta optimalisasi proses bisnis. Melalui langkah ini, BNI meyakini bahwa inovasi digital akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas, sekaligus memperkokoh posisi BNI sebagai lembaga keuangan terdepan di era digital.

Perkembangan teknologi informasi dan digital saat ini seperti bertumbuhnya pemanfaatan internet, *Artificial Intelligence* (AI), *Data Analytics, Cloud,* dan tren *Internet of Things* (IoT) telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai bidang industri. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan jaringan komunikasi dan internet untuk berbagai keperluan, proses otomasi yang terintegrasi dengan pemanfaatan AI, pengambilan keputusan menggunakan *insight* yang didapatkan dari analisis data, optimalisasi penggunaan *Cloud* untuk kebutuhan bisnis maupun personal, serta terhubungnya berbagai perangkat sehari-hari dengan internet. Dinamika ini kemudian memengaruhi perilaku nasabah serta mendorong penciptaan model bisnis yang lebih inovatif dan adaptif.

Memahami perkembangan ini, BNI senantiasa melakukan pembenahan dan menghadirkan berbagai inovasi untuk menciptakan produk serta layanan yang relevan dengan kebutuhan nasabah. Sepanjang tahun 2025, BNI berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan, sekaligus secara proaktif mendorong pengembangan berbagai solusi digital yang adaptif terhadap dinamika pasar. BNI terus menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku nasabah ke arah digital melalui eksplorasi inovasi, pemanfaatan teknologi terkini, serta penerapan tren digital modern guna menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih mudah, cepat, dan bernilai tambah.

BNI secara berkelanjutan telah memanfaatkan jasa dari berbagai Lembaga Riset dan *Advisory* Internasional Independen untuk memperoleh berbagai referensi, wawasan strategis, serta tren terkini terkait teknologi dan perkembangan industri global maupun perbankan. Langkah ini menjadi landasan penting dalam mendorong inovasi berkelanjutan, baik dari sisi pemanfaatan teknologi maupun optimalisasi proses bisnis. Berbagai *key-technologies* yang diadopsi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan produk dan layanan perbankan digital BNI dalam beberapa tahun terakhir, sehingga memperkuat daya saing dan meningkatkan pengalaman nasabah.

Sebagai wujud nyata dari pemanfaatan teknologi tersebut, BNI telah mengembangkan beragam produk dan layanan digital yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar, di antaranya sebagai berikut:

BNIdirect

Sejalan dengan ambisi BNI untuk menjadi *"Leading in Wholesale Transaction Banking*, BNI terus memperkuat kapabilitas digital guna mendukung kebutuhan transaksi keuangan nasabah korporasi, Institusi, komersial, dan SME melalui BNIdirect. BNIdirect merupakan layanan digital *Wholesale banking* yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan bisnis nasabah melalui solusi keuangan yang lengkap, mencakup layanan *cash management, trade, foreign exchange,* dan *supply chain financing*, sehingga memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan aman. Tahun 2025 menandai langkah strategis BNI dalam mengoptimalkan layanan digital melalui transformasi BNIdirect sebagai platform digital *Wholesale* unggulan yang semakin komprehensif dan terpadu, serta selaras dengan kebutuhan bisnis modern. Transformasi ini mencerminkan komitmen BNI dalam memperkuat perannya sebagai mitra terpercaya dalam mendukung digitalisasi dan pertumbuhan bisnis di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Saat ini, BNIdirect menyediakan berbagai layanan transaksi keuangan yang mencakup manajemen kas, pembayaran, perdagangan, hingga transaksi valuta asing. Platform ini dapat diakses secara fleksibel melalui website (direct.bni.co.id) maupun menggunakan *mobile app,* memungkinkan nasabah untuk melakukan monitoring dan transaksi keuangan secara real-time dari mana saja. Antarmuka BNIdirect dirancang lebih intuitif dan *user-friendly*, serta mendukung penggunaan dalam tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin), sehingga dapat menjangkau nasabah dari berbagai latar belakang. Dari sisi keamanan, BNIdirect dilengkapi dengan sistem otorisasi berlapis melalui pengelolaan hak akses pengguna dan penggunaan hard token (BNI e-Secure) maupun soft token (mobile token). Selain itu, BNI menyediakan tim khusus untuk memberikan dukungan kepada nasabah selama proses onboarding, maupun dalam penggunaan platform sehari-hari.

Saat ini, kanal transaksi *Wholesale Transaction Banking* melayani segmen dan kebutuhan spesifik yang terdiri dari:
1. BNIdirect *cash*
2. BNIdirect bisnis
3. BNIdirect fx
4. BNIdirect *receivables*
5. BNIdirect *supply chain*
6. BNIdirect *trade*
7. BNIdirect API

Masing-masing kanal transaksi memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, namun secara strategis dikembangkan untuk dapat saling terintegrasi Sejak tahun 2024, BNI secara berkelanjutan mengembangkan *single integrated platform* yang mampu mengonsolidasikan seluruh kanal tersebut guna meningkatkan *customer experience* dan mendorong pertumbuhan transaksi.

Sebagai bagian dari transformasi digital *Wholesale Transaction Banking*, **BNIdirect** dikembangkan dan diposisikan sebagai **gerbang utama (single entry point)** bagi nasabah untuk mengakses seluruh layanan dalam **BNIdirect**. Portal ini menjadi titik awal interaksi nasabah dengan berbagai solusi *Wholesale* melalui mekanisme ***Single Sign-On* (SSO).** Selain berfungsi sebagai gerbang akses, BNIdirect juga dilengkapi dengan **fitur *financial dashboard*** yang menyajikan informasi ringkas dan komprehensif terkait aktivitas keuangan nasabah. *Dashboard* ini dirancang untuk memberikan **visibilitas menyeluruh** atas posisi keuangan, arus kas, status transaksi, serta ringkasan aktivitas lintas produk dan layanan dalam satu tampilan. Dengan demikian, nasabah dapat melakukan monitoring, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan secara lebih cepat, efektif dan tepat.

Ke depan, BNIdirect akan terus dikembangkan sebagai *global wholesale transaction banking*, dengan penambahan kapabilitas analitik, personalisasi layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah solusi transaksi *cross border*, serta integrasi yang lebih luas dengan ekosistem bisnis nasabah. Inisiatif ini diharapkan mampu memperkuat pengalaman digital nasabah sekaligus mendukung pertumbuhan *Wholesale Transaction Banking* BNI secara berkelanjutan.

BNIdirect bisnis

Sebagai bagian dari *roadmap* pengembangan layanan digital, BNI juga telah meluncurkan BNIdirect bisnis pada bulan Agustus 2025 sebagai wujud komitmen BNI dalam memperluas inklusi dan adopsi layanan digital di seluruh segmen nasabah. Melalui inisiatif ini, BNI menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya difokuskan pada segmen korporasi, tetapi juga secara strategis diarahkan untuk mendukung pertumbuhan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. BNIdirect bisnis dirancang untuk menjawab kebutuhan UMKM akan solusi transaksi digital yang lebih sederhana, namun tetap aman dan andal, dengan menghadirkan antarmuka yang ringkas dan mudah digunakan serta fitur utama yang mencakup pengelolaan pembayaran, transfer, dan pemantauan arus kas secara *real-time*. Kehadiran BNIdirect bisnis diharapkan dapat mendorong peningkatan kapabilitas digital nasabah UMKM, memperluas basis pengguna layanan digital BNI, serta memperkuat ekosistem transaksi bisnis secara menyeluruh.

Platform ini mempermudah pengelolaan transaksi harian secara efisien tanpa proses yang rumit, mendukung pembayaran dan penerimaan dengan cepat, aman, dan terpercaya.

Selain itu, BNIdirect bisnis menyederhanakan proses persetujuan *(Single Authorization process)* dengan desain antarmuka pengguna (UI/UX) yang modern dan intuitif. Tampilan baru ini memastikan nasabah UMKM dapat dengan mudah memahami dan mengakses fitur-fitur yang ada, tanpa memerlukan pelatihan yang intensif. Fitur ini juga mendukung perjalanan pengguna (*user journey*) yang sederhana, menjadikan pengalaman bertransaksi lebih menyenangkan dan efisien.

Untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, BNIdirect bisnis menyediakan rekap finansial terintegrasi yang memudahkan UMKM dalam perencanaan bisnis, pengajuan kredit, dan analisis keuangan. Dengan akses *real-time* terhadap posisi keuangan seperti saldo kas, piutang, dan kewajiban, nasabah dapat mengelola keuangan

mereka secara efektif, mendorong pertumbuhan usaha, dan meningkatkan daya saing, baik di pasar lokal maupun global.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan UMKM, BNIdirect bisnis juga dapat menjadi mitra strategis yang mendukung keberlanjutan dan kesuksesan bisnis UMKM di era digital.

Dengan fitur-fitur tersebut, BNI melalui BNIdirect bisnis ingin memastikan bahwa setiap kebutuhan transaksi nasabah, baik yang berskala besar maupun kecil, dapat terpenuhi dengan mudah, aman, dan terpercaya.

Di tahun 2025, BNIdirect bisnis memenangkan *International award* dari *Digital Banker - Global Retail Banking Innovation Awards 8* untuk kategori: Best SME Banking Platform.

BNIdirect cash

Dalam mendukung kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan nasabah korporasi, BNIdirect cash menghadirkan berbagai fitur unggulan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis berskala menengah hingga besar serta membangun ekosistem keuangan perusahaan yang terintegrasi. Nilai utama yang ditawarkan melalui BNIdirect cash adalah "*Simplified Transaction, Secure Control, and Comprehensive Financial Insight*", yang menjadi fondasi dalam memberikan pengalaman layanan yang andal bagi nasabah korporasi.

Platform ini memfasilitasi pengelolaan transaksi keuangan perusahaan secara efisien dan terstruktur, mencakup layanan *transfer management, mass payment, serta liquidity management*, guna mendukung proses pembayaran dan penerimaan dana yang cepat, aman, dan terpercaya. Dengan sistem yang terintegrasi, nasabah korporasi dapat melakukan pengelolaan arus kas dari berbagai rekening secara optimal dalam satu platform.

BNIdirect cash juga dilengkapi dengan mekanisme persetujuan transaksi (*approval workflow*) yang fleksibel dan terkontrol, serta didukung oleh desain antarmuka pengguna (UI/UX) yang modern dan intuitif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip tata kelola dan pengendalian internal yang kuat, sekaligus memastikan kemudahan penggunaan bagi seluruh pengguna sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan.

Untuk mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan, BNIdirect cash menyediakan laporan keuangan dan transaksi yang komprehensif dan terintegrasi, termasuk akses *real-time* terhadap posisi likuiditas, saldo kas, serta arus masuk dan keluar dana. Informasi tersebut membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan keuangan, optimalisasi pengelolaan likuiditas, serta evaluasi kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan nasabah korporasi, BNIdirect cash dapat menjadi solusi strategis yang mendukung efisiensi operasional, penguatan tata kelola keuangan, serta keberlanjutan dan daya saing bisnis perusahaan di era digital.

Di tahun 2025, BNIdirect cash memenangkan 3 International Awards di ajang Digital CX Awards, *The Asset Triple A Treasurise (Treasury, Trade, Supply Chain, Risk, ESG) Award dan AlphaSEA - 19th Best Financial Institution Awards 2025* di kategori:

1. *Best Wholesale / Transaction Bank for Digital CX* – Indonesia - Digital CX Awards
2. *Category Editors' Triple Star for New BNIdirect - The Asset Triple A Treasurise (Treasury, Trade, Supply Chain, Risk, ESG) Award*
3. *Best Bank for Transaction Banking in Indonesia - AlphaSEA* - 19th Best Financial Institution Awards 2025

BNIdirect API

BNI menyediakan fasilitas *open banking* dalam menjangkau berbagai ekosistem digital khususnya yang relevan dengan gaya hidup terkini masyarakat, melalui API services yang dapat diakses oleh berbagai *e-commerce*, platform *ride hailing,* teknologi finansial (fintech), beragam perusahaan rintisan (*startup*), universitas, Perusahaan BUMN, Kementerian, dan sebagainya. Inisiasi digital yang dilaksanakan BNI melalui layanan *open banking* mencakup produk, digital platform, dan perluasan layanan pada ekosistem berbasiskan model *business to business to consumer* (B2B2C). Pada tahun 2025, untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari nasabah, BNIdirect API telah dilengkapi dengan penambahan kapabilitas keamanan, serta kemudahan integrasi melalui:

Penambahan servis API mencakup *Software Development Kits* (SDKs) serta lingkungan *Sandbox* interaktif yang dilengkapi fitur otomatisasi data dan katalog API lengkap. Fasilitas ini memungkinkan pengembang melakukan simulasi pengujian *end-to-end* secara mandiri dengan panduan contoh *request/response* yang detail, sehingga menjamin kesiapan aplikasi sebelum implementasi *production* dan secara signifikan mempercepat *time-to-market* layanan perbankan digital.

Komitmen BNI dalam inovasi digital melalui BNIdirect API dibuktikan dengan diraihnya tujuh (7) penghargaan di tahun 2025 pada *award* ***Digital CX Award, The Digital Banker – Global Bank Tech Award 2025 dan Digital Banker*** **- Global Retail Banking Innovation Awards 8** di level International dengan memenangkan kategori berikut:

1. *Best Technology Implementation for Digital CX* – Indonesia – Digital CX Award
2. *Best API Initiative - Digital Banker* - Global Retail Banking Innovation Awards 8
3. *Best API/Open Banking Platform Provider for SME Banking* - Digital Banker - Global Bank Tech Award
4. *Outstanding SME Cash Management Solution by a Vendor* - Digital Banker - Global Bank Tech Award
5. *Outstanding SME Payments Solution by a Bank - Digital Banker* - Global Bank Tech Award
6. *Best API/Open Banking Platform Provider for Transaction Banking* - Digital Banker - Global Bank Tech Award
7. *Outstanding Payments and Collection Services Provider* - Digital Banker - Global Bank Tech Award

BNIdirect *supply chain*

BNIdirect *supply chain* merupakan platform digital berbasis *web* yang digunakan oleh Korporat (*Anchor*) dan Mitra Korporat (*Supplier/Buyer*) untuk melakukan transaksi pembiayaan invoice *(Supply Chain Financing)* secara online dalam bentuk elektronik.

BNIdirect *supply chain* menawarkan berbagai keunggulan dalam proses pembiayaan *supply chain* nasabah, diantaranya:

a. Keamanan integritas transaksi dijaga melalui penerapan mekanisme kontrol akses bertingkat (*multi-layered access control*) pada proses transaksi, guna memitigasi risiko *unauthorized access* dan penyalahgunaan wewenang.
b. Kemudahan pengecekan status dan *monitoring* transaksi dan limit fasilitas nasabah secara *real-time,* serta ketersediaan *report* yang komprehensif.
c. Efisiensi transaksi dimana inisiasi pengajuan dan pelunasan pembiayaan invoice dapat dilakukan dimana saja melalui platform digital berbasis *web*.

Layanan transaksi *Supply Chain Financing* yang tersedia melalui BNIdirect *supply chain* meliputi:

a. ***Supplier Financing***: Pembiayaan kepada Mitra Korporat (*Supplier*) atas tagihan/piutang kepada Korporat yang dapat dibayarkan lebih cepat dengan potongan diskonto.
b. ***Distributor Financing***: Pembiayaan kepada Mitra Korporat (Distributor/*Buyer*) untuk membayar utang kepada Korporat dengan perpanjangan tenor oleh Bank dan biaya/bunga yang dibebankan saat pelunasan.
c. ***Receivable Financing***: Pembiayaan kepada Korporat (penjual) atas piutang usaha/tagihan yang belum dibayarkan.
d. ***Payable Financing***: Fasilitas pembiayaan kepada Korporat (pembeli) untuk melunasi utang kepada Mitra Korporat (*Supplier*) sebelum tanggal jatuh tempo.

Fitur-fitur utama yang yang tersedia di BNIdirect *supply chain* adalah sebagai berikut:

a. *Flexible Automatic Payment,* pencairan invoice yang fleksibel dan otomatis sesuai tanggal yang ditentukan oleh nasabah.
b. *Automatic Settlement,* pelunasan kewajiban secara otomatis pada tanggal jatuh tempo pembiayaan.
c. *Push Notification,* pengiriman notifikasi transaksi ke alamat email nasabah yang terdaftar.
d. *Customized Report,* penyediaan laporan transaksi sesuai kebutuhan nasabah.
e. *Dashboard Monitoring*, pemantauan aktivitas transaksi dan limit fasilitas dalam suatu *dashboard* yang lengkap dan informatif
f. Konektivitas yang fleksibel sesuai kebutuhan nasabah (*Integration With File, Integration with API*)
g. *Real-time Disbursement,* pencairan langsung/ *real-time* ke rekening tujuan setelah proses *approve/release* dilakukan.

BNIdirect fx

BNIdirect fx, merupakan aplikasi digital berbasis web yang dapat diakses melalui jaringan internet oleh nasabah korporasi untuk melakukan transaksi Valas non-fisik secara langsung dengan *Dealer* BNI Treasury.

Dengan memiliki fitur sebagai berikut:

1. **Fitur *News***
   Fitur *News* pada BNI FX memberikan informasi berupa berita berita terupdate mengenai kondisi pasar valuta asing saat ini.
2. **Kurs Valas yang *realtime* dan *hittable***
   Kurs valas yang ditampilkan menggambarkan harga pasar yang real pada saat aplikasi diakses dan harga yang tertera adalah harga yang dapat ditransaksikan oleh Nasabah (bukan indikasi).
3. **Trade Menu**
   Memungkinkan Nasabah untuk dapat melakukan perdagangan jual atau beli berbagai macam mata uang valuta asing.
4. **Menu Report**
   Menampilkan detail transaksi yang telah dilakukan Nasabah.

BNIdirect *receivables*

BNIdirect *receivables* hadir untuk mendukung kebutuhan nasabah dalam pengelolaan penerimaan dana secara efektif. Layanan ini dirancang untuk mempermudah identifikasi mitra atau pelanggan yang melakukan pembayaran melalui fitur *Virtual Account*, yang berfungsi sebagai nomor identifikasi unik. Setiap transaksi yang dilakukan pada *Virtual Account* secara otomatis tercatat dan terbuku langsung ke rekening utama nasabah, sehingga memastikan proses rekonsiliasi berjalan cepat, akurat, dan tanpa kesalahan.

Melalui platform BNIdirect *receivables*, nasabah dapat memanfaatkan berbagai fitur unggulan, seperti:

- Identifikasi Pembayaran Secara *Real-Time*: Memastikan transparansi dan kemudahan pemantauan pembayaran dari mitra atau pelanggan.
- Laporan Transaksi yang Komprehensif: Memberikan pelaporan yang detail dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
- Efisiensi Rekonsiliasi: Mengurangi beban kerja manual dan risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Dengan fleksibilitas dan skalabilitas yang tinggi, BNIdirect *receivables* mendukung nasabah dari berbagai sektor, termasuk korporasi, institusi pendidikan, hingga *e-commerce*, dalam mengelola aliran dana secara efisien.

BNIdirect trade

BNIdirect trade adalah bagian dari kapabilitas digital BNI yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi *trade finance* secara *online*, termasuk pengajuan dan pemantauan transaksi perdagangan seperti *Letter of Credit (LC), Documentary Collection,* dan fasilitas pendanaan terkait perdagangan, melalui antarmuka web yang dapat diakses kapanpun dan di manapun. Layanan ini menghadirkan fleksibilitas akses 24 jam serta kemampuan penyesuaian alur otorisasi pengguna sesuai kebutuhan perusahaan, sehingga mempercepat penyelesaian transaksi dan mendukung efisiensi operasional nasabah dalam pengelolaan perdagangan domestik dan internasional.

BNI CREDIT CARD MOBILE

Selain menggunakan aplikasi *Mobile Banking*, layanan kartu kredit BNI dapat pula di akses melalui aplikasi BNI *Credit Card Mobile*. Aplikasi ini memberi kemudahan bagi pemegang kartu kredit untuk mendapatkan informasi transaksi mereka melalui *smartphone*. BNI Card Mobile telah dilengkapi fitur seperti informasi tagihan, transaksi terbuku, konversi cicilan, pendaftaran *bill payment* dan asuransi, penarikan dana tunai, serta layanan pengajuan *increase credit limit* maupun pengkinian data dan pengajuan aplikasi kartu kredit baru. BNI *Credit Card Mobile* juga menyediakan informasi terkait promo dan produk Kartu Kredit BNI.

E-KYC *BIOMETRIC FACE RECOGNITION & LIVENESS*

Penggunaan fitur *Biometric Face Recognition & Liveness* sebagai e-KYC pada proses pengajuan kartu kredit secara digital memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi calon pemegang kartu dalam proses pengajuan kartu kredit.

DIGITAL CARD ISSUANCE

Penerbitan Kartu Kredit Digital bagi *applicant* yang melakukan pengajuan kartu kredit BNI melalui *channel* digital, sehingga pemegang kartu dapat mempergunakan kartu kredit digitalnya untuk bertransaksi di *merchant e-commerce* maupun melakukan transaksi di BNI Mobile Banking.

VIRTUAL CARD NUMBER KARTU KREDIT BNI

Fitur Kartu Kredit BNI yang digunakan sebagai alternatif pembayaran transaksi kartu kredit yang lebih efektif dan efisien serta memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi *online (card not present*) dengan virtual number yang unik sebagai pengganti nomor asli kartu kredit yang akan digunakan pada Kartu Kredit Corporate BNI.

QRIS SUMBER DANA KARTU KREDIT PEMERINTAH DOMESTIK (KKPD)

Fitur pembayaran QRIS dengan sumber dana Kartu Kredit Pemerintah Domestik menggunakan BNI Mobile Banking bertujuan untuk memfasilitasi pembelanjaan operasional dan perjalanan dinas Satuan Kerja (Satker), baik di tingkat pusat maupun daerah dengan skema pembayaran Kartu Kredit Pemerintah (KKP) yang pemrosesannya dilakukan melalui *1* domestik.

FITUR *CONTACTLESS*

Dengan fitur *Contactless*, pemegang kartu kredit dapat melakukan transaksi secara mudah, cepat dan aman dengan hanya mendekatkan atau tap kartu kredit pada mesin EDC *Contactless*, tanpa harus menggunakan PIN (nominal tertentu). Transaksi dapat dilakukan kapan saja oleh pemegang kartu di *merchant* dengan simbol *contactless*.

BNI *MOBILE BANKING*

BNI *Mobile Banking* adalah salah satu layanan digital BNI yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah (*customer-centric*) dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan secara menyeluruh (*end-to-end*), mulai dari proses *onboarding* pengguna hingga aktivitas transaksional.

Hingga saat ini, BNI telah melakukan berbagai pengembangan produk dan layanan perbankan digital yang berfokus pada BNI *Mobile Banking*. Tentunya, hal ini dilakukan mengingat BNI *Mobile Banking* menawarkan kemudahan nasabah bertransaksi dengan mudah, di manapun dan kapanpun. Pada tahun 2025, pengembangan *platform mobile banking* kami berfokus pada tiga aspek utama: peningkatan keamanan (*security*), perbaikan fitur yang sudah ada, dan pengoptimalan layanan untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah. Langkah strategis ini sejalan dengan komitmen kami untuk menjaga kepercayaan pengguna sekaligus memastikan bahwa layanan kami tetap relevan, responsif, dan aman di tengah perkembangan teknologi dan ancaman siber.

BNI AGEN46

BNI Agen46 adalah layanan keagenan dari BNI yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi perpanjangan tangan BNI dalam menyediakan layanan perbankan. Dengan BNI Agen46, nasabah dapat mengakses layanan perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang, sehingga meningkatkan inklusi keuangan di berbagai wilayah Indonesia.

Hingga saat ini BNI Agen46 menawarkan beberapa *channel* transaksi yang memudahkan nasabah Agen46 dan agen dalam menjalankan layanan perbankan, yaitu ***Mobile Apps Android*/iOS, Web, *Electronic Data Capture* (EDC) Konvensional dan Android.**

BNI Agen46 menawarkan berbagai fitur unggulan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan agen secara optimal. Fitur-fitur ini mengakomodir pembukaan rekening, setoran/penarikan tunai, transfer dana ke sesama rekening BNI maupun antarbank, pembelian produk digital (seperti pulsa, paket data, tiket transportasi), pembayaran tagihan (seperti PLN, PDAM, IPL, SPC), pencairan bantuan pemerintah (seperti PKH, sembako, dan subsidi) serta referal produk BNI lainnya (seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), BNI Wirausaha (BWU), wondr, dan Kartu Kredit BNI).

Pada tahun 2025, Agen46 menghadirkan rilisan berbagai fitur baru yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang:

- **Agen46 *Self Registration***: Fasilitas baru untuk masyarakat mendaftar menjadi agen secara mandiri melalui platform digital, tanpa perlu datang ke kantor cabang.
- **Pembukaan Rekening Simpanan Pelajar**: Mendukung literasi keuangan generasi muda dengan membuka akses tabungan yang mudah dan terjangkau untuk pelajar.
- **Fitur *Incoming Remittance***: Memudahkan pengiriman uang lintas negara, memperluas layanan agen untuk melayani nasabah dengan kebutuhan transaksi Internasional.
- **Pembaruan Fitur PLN**: Memberikan pengalaman pembayaran tagihan listrik yang lebih mudah, cepat, dan akurat.
- **Pembelian Tiket Ferizy ASDP**: Meningkatkan *experience* nasabah saat melakukan pembelian tiket Ferizy terutama untuk melakukan pengecekan status transaksi secara *real-time*.
- **Pembelian Tiket PELNI**: Mempermudah agen dalam melayani *customer* yang membutuhkan tiket PELNI dengan proses yang cepat dan efisien.
- **Kustomisasi Username**: Memberikan keleluasaan kepada agen untuk memilih dan menyesuaikan username mereka, sehingga lebih personal.
- **Integrasi *Digital Handling Complaint***: Pengembangan sistem *handling complaint online* terintegrasi agar dapat diakses secara mudah, efisien tanpa biaya sehingga memudahkan BNI Agen46 dalam mengelola operasional dan bisnisnya.
- **Media Promosi Mandiri**: BNI Agen46 dapat mendesain dan mencetak poster serta spanduk promosi secara langsung melalui aplikasi BNI Agen46 untuk memudahkan peningkatan efektivitas pemasaran lokal mereka.
- **Peningkatan *Security***: Implementasi sistem keamanan terbaru pada aplikasi BNI Agen46.

- **Pembelian Asuransi Mikro:** Pelanggan dapat melakukan pembelian asuransi Mikro BNI Life Pandai+ melalui BNI Agen46 dengan premi yang murah untuk perlindungan atas risiko kecelakaan.

wondr by BNI

Menandai komitmen kami untuk terus menghadirkan layanan *mobile banking* yang modern, aman, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Melalui berbagai inovasi strategis, kami fokus pada peningkatan performa teknologi, pengalaman pengguna, dan efisiensi operasional. Berikut adalah pencapaian utama kami:

1. Modernisasi Platform Aplikasi *Mobile*
   Kami memperbarui arsitektur aplikasi mobile dengan teknologi terkini untuk meningkatkan performa, stabilitas, dan skalabilitas. Langkah ini memastikan aplikasi tetap andal dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.
2. Pengalaman Pengguna yang Lebih Baik
   Antarmuka yang intuitif dan proses transaksi yang lebih mudah mendukung kenyamanan pengguna. Keamanan menjadi prioritas dengan penerapan otentikasi multi-faktor dan enkripsi data. Hasilnya, tingkat kepuasan nasabah meningkat secara signifikan. [ACGS B.4.1]
3. Digitalisasi Proses KYC melalui *Video Call*
   Implementasi sistem KYC berbasis video call memudahkan pengguna melakukan verifikasi identitas tanpa harus ke kantor cabang, memastikan efisiensi dan keamanan data sesuai regulasi.
4. Fitur *Personal Finance Management* (PFM)
   Kami menghadirkan fitur PFM yang membantu nasabah mengelola keuangan melalui pencatatan otomatis, pengkategorian transaksi, dan rekomendasi finansial berbasis AI, menjadikan aplikasi solusi finansial holistik.
5. Integrasi Gaya Hidup Digital
   Aplikasi kami kini terintegrasi dengan layanan gaya hidup, seperti pembelian tiket kereta whoosh, menjadikan pengalaman yang *seamless* bagi kebutuhan finansial dan gaya hidup nasabah.
6. Aplikasi *Mobile Native* yang Fleksibel
   Aplikasi kami dirancang untuk kompatibel di berbagai perangkat, dengan pengalaman *hyper-personalized* yang disesuaikan dengan kebutuhan individu nasabah.
7. Performa Tinggi dan Skalabel pada Sistem *Backend*
   Arsitektur *microservices* mendukung pemrosesan cepat, skalabilitas yang andal, meskipun terjadi lonjakan aktivitas.
8. *Single Sign-On* untuk Operasional yang Efisien
   Sistem *Single Sign-On* (SSO) mempermudah akses bagi tim operasional, meningkatkan efisiensi dalam mendukung layanan nasabah.
9. *Dashboard Monitoring* Terpadu
   Dashboard all-in-one memberikan pengawasan *real-time* atas kinerja aplikasi dan sistem *backend*, memastikan masalah teknis dapat diatasi sebelum memengaruhi pengguna.

Dengan inovasi-inovasi ini, kami terus berkomitmen untuk menghadirkan layanan yang relevan, aman, dan terintegrasi dengan kebutuhan finansial maupun gaya hidup nasabah.

BNI DigiCS & DigiCS LITE

BNI DigiCS & DigiCS Lite merupakan *self-service machine* yang menggantikan aktivitas petugas Customer Service (CS). Dengan BNI DigiCS & DigiCS Lite, nasabah dapat melakukan aktivitas CS secara mandiri (*self-service*), Adapun fitur yang dimiliki, di antaranya adalah pembukaan rekening, penggantian kartu, buka blokir kartu debit, aktivasi *e-channel*, reset pin, pembelian dan *top up* Tapcash, dan cetak mutasi/*history* rekening.

Dengan adanya layanan DigiCS & DigiCS Lite, petugas CS di cabang dapat berfokus kepada aktivitas *advisory* dan *sales* CS. Disamping itu layanan ini juga mengurangi waktu tunggu nasabah. Aktivitas dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan aman berkat teknologi yang *user friendly*. Informasi selengkapnya dapat diakses melalui https://digitalservices.bni.co.id.

BNI DPLK SURE

BNI DPLK SURE merupakan aplikasi yang mendukung bisnis DPLK BNI dalam memberikan kemudahan dan solusi pengelolaan perencanaan pensiun nasabah DPLK BNI. Layanan yang terdapat pada BNI DPLK SURE terdiri dari pembukaan rekening, setoran, klaim, informasi saldo, serta pengelolaan dana sesuai dengan paket investasi yang dipilih oleh nasabah. Selain itu BNI DPLK SURE juga terhubung dengan BNI *Mobile Banking*, ATM BNI, dan BNIdirect sehingga nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Paket Investasi DPLK BNI terdiri dari berbagai Produk, yaitu Deposito, Obligasi, Reksadana, Reksadana Syariah, dan lain-lain.

Kemudian di luar layanan utama untuk Nasabah tersebut, terdapat modul lain dalam DPLK SURE, seperti modul rekonsiliasi, integrasi, *daily accrual*, modul pelaporan ke regulator dan *operational monitoring*, yang memperkuat keandalan DPLK SURE, sekaligus memenuhi persyaratan dari regulator.

Pada 8 Agustus 2025, DPLK BNI telah merilis tambahan jenis peserta baru, yaitu Peserta Pasca Kerja, di mana peserta ini terdaftar di DPLK Sure melalui program Dana Kompensasi Pasca Kerja (DKPK). DKPK sendiri merupakan penghasilan yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pegawai, sehubungan dengan berakhirnya masa kerja atau terjadi pemutusan hubungan kerja. Berbeda dengan program yang sudah ada sebelumnya di DPLK Sure yaitu Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), di mana peserta dari PPIP ini merupakan pegawai dari suatu perusahaan maupun individu yang membuka rekening DPLK secara mandiri, peserta DPLK program DKPK merupakan perusahaan pemberi kerja dan pegawai dari peserta DKPK tidak memiliki rekening DPLK, hanya perusahaan pemberi kerja yang memiliki rekening DPLK.

Sejak tahun 2001, DPLK BNI berhasil menjadi market leader dalam industri pengelolaan dana pensiun di Indonesia. Hingga 31 Desember 2025, AUM (*Asset Under Management*) DPLK BNI mencapai Rp36,23 triliun dengan jumlah nasabah lebih dari 884 ribu, yang terdiri dari nasabah korporasi dan individu.

BNI *NEW Prepaid system*

BNI telah mengembangkan sistem guna mendukung bisnis produk kartu *prepaid* Bank BNI yaitu TapCash. Beberapa fitur yang sudah beroperasi dan dapat digunakan oleh nasabah adalah, *Top-up Online* TapCash dan *Retry Update Balance.* Fitur *Retry Update Balance* merupakan fitur unggulan yang ada dalam BNI *New Prepaid System*, karena fitur ini dapat memberikan kemudahan bagi nasabah untuk memastikan saldo berhasil ter-*update* meskipun terjadi kegagalan dalam proses *Update Balance*. Melalui fitur tersebut, Nasabah diberikan hingga 3 (tiga) kali kesempatan untuk melakukan tap *Update Balance* agar saldo pada kartu dapat tersinkronisasi dengan benar. Selanjutnya, BNI New Prepaid System juga dilengkapi dengan fitur *Reversal Pending End of Day* (EOD). Fitur ini dirancang untuk memberikan perbaikan *user experience* kepada nasabah dalam situasi di mana proses *top-up* sukses namun belum dilakukan *update balance* sampai dengan akhir hari. Jika saldo tersebut tidak di-*update* hingga akhir hari (*End of Day*), maka secara otomatis sistem akan melakukan *reversal* atau mengembalikan saldo pending tersebut ke rekening nasabah atau rekening sumber dana top up. Dengan adanya fitur ini, nasabah dapat merasa lebih tenang karena saldo mereka otomatis kembali tanpa harus menyampaikan komplain.

Kombinasi berbagai fitur ini menunjukkan komitmen BNI *New Prepaid System* untuk memberikan layanan yang lebih andal, aman dan ramah pengguna. Sehingga meningkatkan kepuasan nasabah dalam bertransaksi

Website DPLK BNI

Website DPLK BNI terbaru dengan laman newdplk.bni.co.id yang mendukung pengembangan bisnis DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan mengintegrasikan teknologi informasi, sumber daya manusia, produk dan jasa perbankan yang lengkap serta potensi pasar yang dimiliki. Program pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (DPLK BNI) beroperasi sejak 1994 berdasarkan UU Dana Pensiun. Program ini terbuka untuk semua kalangan, termasuk pegawai negeri/swasta, BUMN/BUMD, profesional, dan pelaku usaha, yang menginginkan kesejahteraan di masa pensiun.

Website DPLK BNI ini memberikan kemudahan dan solusi pengelolaan perencanaan pensiun nasabah DPLK BNI. Layanan yang terdapat pada *website* DPLK BNI terdiri dari cetak bukti kepesertaan *(e-card)*, pengkinian data, informasi saldo, serta pengelolaan dana sesuai dengan paket investasi yang dipilih oleh nasabah. Paket Investasi DPLK BNI terdiri dari berbagai Produk, yaitu Deposito, Obligasi, Reksadana, Reksadana Syariah, dan lain-lain. Selain layanan utama untuk Nasabah tersebut, terdapat layanan lain, seperti informasi *maps* cabang, *dashboard, consolidate* saldo, *e-statement*, historis transaksi.

BNI terus melakukan *upgrade* sistem dalam upaya untuk terus memberikan pengalaman terbaik kepada pengguna. sistem tersebut dirancang untuk meningkatkan tiga aspek utama yang meliputi keamanan sistem yang lebih terjamin, performa yang lebih cepat dan responsif, serta fitur baru untuk kebutuhan terkini pengguna.

BNI MERCHANT (EDC DAN QRIS)

Merupakan aplikasi berbasis *mobile* yang digunakan oleh *merchant* BNI dalam mendukung transaksi harian baik itu QRIS maupun EDC. BNI Merchant dilengkapi dengan berbagai fitur unggulan antara lain pembayaran *merchant* di hari yang sama, pendaftaran *merchant* secara digital, notifikasi transaksi secara *real time* dan teknologi *biometric login*. Ke depannya akan ditambahkan beberapa fitur unggulan antara lain fitur kasir dan fitur layanan *after sales*.

TapcashGO

BNI TapCash merupakan uang elektronik berbasis *chip* sebagai pengganti uang tunai yang dapat diisi. ulang dan digunakan untuk pembayaran pada *merchant-merchant* yang bekerja sama dengan BNI.

Berikut merupakan beberapa keuntungan dengan menggunakan BNI TapCash. Transaksi pembayaran lebih cepat (transaksi < 2 detik). Dapat dimiliki oleh Nasabah BNI maupun non Nasabah. Dapat diisi ulang (*top up*). Tidak ada nilai minimum transaksi. Dapat dipindahtangankan kepada pihak manapun. Tidak memerlukan PIN dan tanda tangan.

BI SNAP (STANDAR NASIONAL OPEN API PEMBAYARAN)

BI SNAP merupakan standarisasi *messaging* yang berlaku nasional, yang mengatur penyelenggaraan *Open Application Programming Interfaces* (API) Pembayaran guna meningkatkan akses dan layanan pembayaran digital di Indonesia.

SNAP BI bertujuan untuk:
- Menjamin keamanan data nasabah
- Mencegah penyalahgunaan data pribadi
- Menciptakan industri sistem pembayaran yang sehat, kompetitif, dan inovatif
- Mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas, serta keamanan dan keandalan

SNAP BI menstandarkan beberapa hal, seperti:
- Protokol komunikasi
- Tipe arsitektur API
- Struktur dan format dana
- Metode otentikasi, otorisasi, dan enkripsi
- Ketentuan tentang pengelolaan akses API
- Format permintaan dan tanggapan data

Jaringan dan Layanan

BNI terus berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan terbaik kepada nasabah melalui sinergi antara layanan digital yang inovatif dan layanan tatap muka yang personal, guna menghadirkan pengalaman bertransaksi yang mudah, cepat, dan nyaman. Sepanjang tahun 2025, BNI terus memperkuat pengembangan jaringan dan peningkatan kualitas layanan melalui inisiatif *Branch Transformation*, yang menjadi salah satu fokus strategis dalam menjawab kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Transformasi ini tidak hanya memperluas akses layanan perbankan, tetapi juga mendorong efisiensi operasional dan memperkuat posisi BNI sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN TAHUN 2025

Pada tahun 2025, BNI bertanggung jawab menjalankan fungsi dan tugas *network business strategy & performance management, network development & implementation, network service excellence, dan branch operations & support*, serta melaksanakan administrasi terkait aktivitas dan fungsi Kantor Wilayah dengan menjalankan strategi dan rencana kerja sebagai berikut:

1. Mengembangkan jaringan distribusi yang unggul untuk mencapai target bisnis wilayah dan peningkatan market share Wilayah sesuai dengan potensi bisnis daerah.
2. Meningkatkan fungsi outlet sebagai point of sales yang berorientasi pada kepuasan nasabah, peningkatan volume bisnis dan peningkatan market share.
3. Mengembangkan standarisasi dan inovasi premises untuk mendukung pencapaian target layanan dan kinerja.
4. Membangun dan meningkatkan risk awareness dalam meminimalisir risiko operasional serta meningkatkan kualitas supervisi operasional.
5. Meningkatkan produktivitas frontliner dalam mendukung shifting transaction to digital dan mendukung pencapaian target outlet.
6. Meningkatkan produktivitas Wilayah dan Cabang melalui inisiasi program peningkatan bisnis dengan tetap berkoordinasi dan diselaraskan dengan program peningkatan bisnis dari Divisi Segmen dan Produk.

7. Mendorong eksekusi value chain nasabah korporasi, institusi dan commercial serta eksekusi Komite Bisnis Wilayah untuk mendorong pencapaian target outlet dengan berkolaborasi bersama divisi-divisi terkait.

KINERJA TAHUN 2025

Pada tahun 2025, BNI juga telah melakukan implementasi *New Region, Area, & Branch Model* (BRAVE) pada wilayah-wilayah strategis yang ditunjuk sebagai proyek percontohan. Inisiatif ini difokuskan pada penguatan struktur organisasi di berbagai tingkatan, dimulai dari optimalisasi Kantor Wilayah sebagai think-tank yang bertanggung jawab dalam merumuskan implementasi strategi dari Kantor Pusat. Pada level Area, peran diperkuat sebagai dirigen atau dirigen eksekusi strategi bisnis (how to win) yang mengoordinasikan Kantor Cabang (KC) dan Kantor Cabang Pembantu (KCP) guna meningkatkan penetrasi bisnis.

Sejalan dengan hal tersebut, KC dan KCP difokuskan pada penguatan eksekusi bisnis, khususnya dalam mengoptimalkan potensi point of sales. Seluruh penataan proses bisnis dalam model baru ini tetap mengedepankan prinsip keunggulan kompetitif (competitive advantage) serta efektivitas operasional. Sebagai tahap akhir dari fase ini, perusahaan akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil uji coba tersebut. Langkah evaluasi ini bertujuan untuk melakukan penyempurnaan model secara mendalam sebelum dilakukan implementasi secara menyeluruh (rollout) di seluruh jaringan bank secara nasional (bankwide).

BNI memiliki jaringan operasional yang tersebar luas dan terintegrasi secara nasional maupun internasional. Secara domestik, struktur organisasi jaringan terdiri dari 1 Kantor Pusat yang didukung oleh 17 Kantor Wilayah sebagai pengendali operasional regional. Jaringan layanan tersebut diperkuat oleh 197 Kantor Cabang dan 1.579 Kantor Cabang Pembantu yang berperan dalam menjangkau kebutuhan nasabah di seluruh Indonesia.

Dalam mendukung layanan segmen bisnis dan pembiayaan produktif, BNI mengoperasikan 20 Commercial Business Center serta 26 Retail Productive Business Center, yang secara khusus melayani nasabah korporasi, komersial, dan usaha produktif retail. Selain itu, proses pembiayaan konsumer didukung oleh 12 Consumer Loan Processing Center guna memastikan efektivitas dan efisiensi layanan kredit retail.

Sebagai bagian dari transformasi digital dan penguatan layanan omnichannel, Bank juga mengoperasikan 330 BNI DigiCS serta 13.391 ATM/CRM yang tersebar di berbagai wilayah strategis. Jaringan layanan diperluas melalui *branchless banking* dengan dukungan 217.013 BNI Agen46, yang berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan hingga ke daerah-daerah yang belum terjangkau.

Di tingkat internasional, BNI memiliki 6 Kantor Luar Negeri yang berlokasi di New York (Amerika Serikat), London (Inggris), Seoul (Korea Selatan), Tokyo (Jepang), Hong Kong, dan Singapura, yang berfungsi mendukung transaksi internasional, pembiayaan perdagangan, serta layanan bagi nasabah global. Selain itu, Bank mengoperasikan 1 Kantor Sub-Branch di Osaka, Jepang, serta 1 Kantor Remittance di Singapura untuk memperkuat layanan pengiriman dana internasional. Kehadiran global Bank juga diperkuat melalui 2 Kantor Perwakilan, masing-masing di Amsterdam, Belanda, dan Sydney, Australia, sebagai sarana pengembangan jejaring bisnis dan kerja sama internasional.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA TAHUN 2026

Berdasarkan evaluasi berkala, BNI mengidentifikasi berbagai *opportunity for improvement* yang telah disesuaikan dengan *Corporate Plan* BNI 2024 - 2028. Fokus strategis diarahkan pada peningkatan produktivitas bisnis dan *market share* melalui transformasi outlet yang komprehensif. Seluruh inisiatif selaras untuk memastikan transformasi outlet berjalan dengan terarah, terintegrasi, dan melibatkan seluruh Unit terkait sesuai dengan design organisasi Wilayah, melalui pembentukan *New Region, Area, & Branch Model* (BRAVE).

BNI berkomitmen untuk mengimplementasikan *New Region, Area, & Branch Model* yang baru melalui penataan jaringan distribusi digital yang terintegrasi. Transformasi ini diselaraskan dengan tahapan *customer journey* serta model operasi yang berbasis pada pendekatan *advisory* dan *service-to-sales*, dengan mempertimbangkan potensi unik pada setiap *Point of Interest* (POI) di masing-masing wilayah. Dalam model ini, Wilayah diposisikan sebagai *ecosystem orchestrator* yang menghubungkan berbagai pelaku bisnis melalui solusi keuangan terintegrasi. Poin krusial dari transformasi ini adalah penerapan pelaporan kinerja mandiri hingga ke level unit terkecil, di mana setiap *outlet* akan mempunyai laporan laba-rugi (*Profit and Loss Statement*) secara independen. Selain itu, dilakukan streamlining proses di setiap *outlet* melalui akselerasi digitalisasi, penyediaan solusi *online-to-offline*, serta penguatan fungsi *back office* untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Selain itu, dalam upaya mengakselerasi transformasi digital dan memperkuat ekosistem *transactional banking*, BNI berkomitmen untuk melakukan optimalisasi secara masif terhadap wondr by BNI sebagai saluran utama (*primary channel*) bagi nasabah di segmen mass. Melalui berbagai fitur yang berorientasi pada kebutuhan gaya hidup dan solusi keuangan harian, BNI bertujuan untuk memigrasikan aktivitas transaksi konvensional ke platform digital guna meningkatkan *customer engagement* serta frekuensi transaksi. Platform wondr by BNI ini diharapkan tidak hanya memberikan kemudahan bagi nasabah, tetapi juga berperan penting dalam menghimpun basis data perilaku konsumen yang dapat dioptimalkan melalui *advanced analytics* untuk strategi *cross-selling* yang lebih presisi.

Selaras dengan pengembangan wondr by BNI, strategi penguatan struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) diarahkan secara disiplin pada pertumbuhan CASA (*Current Account Savings Account*) yang berkelanjutan. Fokus utama diletakkan pada peningkatan retail *counter rate* untuk menjaring dana murah dari nasabah perorangan serta penguatan *wholesale operating account* untuk mengelola arus kas operasional nasabah korporasi secara menyeluruh. Pendekatan ini dirancang secara strategis untuk mengoptimalkan komposisi likuiditas sehingga mampu menekan *Cost of Fund* (CoF) ke level yang lebih kompetitif.

Customer Experience Center

BNI membentuk *Customer Experience Center* sebagai pusat layanan terpadu dengan berbagai fungsi strategis, antara lain sebagai *touch point, voice of customer,* penasihat keuangan (*financial advisor*), mediator dengan regulator, serta pelindungan konsumen. Salah satu fungsi utama yang dimiliki *Customer Experience Center* adalah menjadi salah satu *touch point* BNI yang mampu memberikan layanan terbaik secara cepat, mudah, dan terjangkau bagi nasabah. Melalui platform *omni channel* yang terintegrasi, nasabah dapat memperoleh informasi, melakukan transaksi, serta mendapatkan solusi atas berbagai kebutuhan dan permasalahan dengan lebih efisien. Kehadiran *Customer Experience Center* ini diharapkan dapat membentuk persepsi positif terhadap pengalaman nasabah (*customer journey*), memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah, serta mendorong pertumbuhan bisnis yang berulang (*repetitive growth*) secara berkelanjutan.

Layanan *Customer Experience Center* terdiri dari:
- Layanan Telepon 24 Jam: BNI Call 1500046 (akses dari dalam negeri) atau +62 21-30500046 (akses dari luar negeri), 1500098 (Nasabah Emerald), dan 1500146 (*Merchant Care* dan BNI Agen46)
- *E-mail*: bnicall@bni.co.id.
- BNI *Live Chat: Chat with us* di www.bni.co.id, WhatsApp 0811-588-1946, dan Tanya BNI di BNI Mobile Banking.
- Social Media Platform: Instagram di @bni46, Facebook di BNI, dan X di @BNI & @BNICustomerCare.
- CX wondr merupakan layanan *video call* yang terhubung dari aplikasi wondr by BNI untuk mempermudah nasabah yang mengalami kendala pada saat aktivasi atau saat pembukaan rekening tabungan melalui wondr by BNI.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN TAHUN 2025-2028

Selaras dengan *Corporate Plan* BNI, *Customer Experience Center* berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan serta mendukung terciptanya *branch transformation,* peningkatan transaksi dan pertumbuhan *market share*. Strategi dan rencana kerja tahun 2025-2028 dituangkan ke dalam 5 (lima) fokus utama, sebagai berikut:
1. Penambahan fitur *Customer Experience* pada aplikasi wondr by BNI untuk memudahkan nasabah retail dalam bertransaksi dan berinteraksi dengan BNI.
2. Penambahan fitur *Customer Experience* pada aplikasi BNIdirect agar nasabah *wholesale* lebih mudah, murah, dan cepat dalam menyampaikan pengaduan dan melacak status penyelesaian pengaduan.
3. Integrasi seluruh nomor telepon *call center* untuk kemudahan nasabah dan meningkatkan *Customer Experience* yang lebih baik.
4. Menjaga konsistensi dalam meningkatkan *Customer Experience* melalui peningkatan kompetensi SDM atau *people development.*

5. Implementasi *culture transformation* di BNI melalui indikator CX 100 Index Danantara melalui program strategis seperti edukasi dan program yang selaras dengan CX 100 untuk menciptakan *new culture service* dan *people productivity*.

PRESTASI TAHUN 2025

Pada tahun 2025, *Customer Experience Center* BNI kembali mencatatkan prestasi membanggakan melalui berbagai penghargaan yang berhasil diraih sebagai bentuk pengakuan atas komitmen BNI dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Penghargaan tersebut antara lain adalah:

1. *The Best Overall Contact Center* dari *Bank Service Excellence Award 2025*
2. *The Best Call Center* dari *Bank Service Excellence Award 2025*
3. *The Best Phone Banking* dari *Bank Service Excellence Award 2025*
4. The Best Social Media dari *Bank Service Excellence Award 2025*
5. *The 2nd Best Email* dari *Bank Service Excellence Award 2025*
6. Pemenang *Platinum* Kategori *The Best Contact Center Operation* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
7. Pemenang *Gold* Kategori *The Best People Development* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
8. Pemenang *Gold* Kategori *The Best Customer Experience* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
9. Pemenang *Gold* Kategori *The Best Digital Innovation* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
10. Pemenang *Gold* Kategori *The Best Sales Contribution* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
11. Pemenang *Platinum* Kategori *The Best Contact Center Manager* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
12. Pemenang *Silver* Kategori *The Best Agent Social Media* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
13. Pemenang *Bronze* Kategori *The Best Quality Assurance* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
14. Pemenang *Bronze* Kategori *The Best Team Leader Inbound* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
15. Pemenang *Bronze* Kategori *The Best Agent Inbound* dari *The Best Contact Center Indonesia 2025*
16. Pemenang *Platinum* Kategori *The Best Contact Center Operation* dari *Contact Center Asia Pacific 2025*

Customer Experience Center juga menjadi tempat *benchmarking* di bidang *Customer Experience* bagi perusahaan lain di Indonesia yang menunjukkan bahwa BNI menjadi tolak ukur *Customer Experience Center* di Indonesia.

PELINDUNGAN KONSUMEN

BNI terus berkomitmen untuk memperhatikan pelindungan konsumen dan masyarakat dengan memberikan layanan terbaik serta penyampaian produk yang selaras dengan kebutuhan nasabah. Komitmen ini merupakan wujud nyata atas kepatuhan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Untuk itu, BNI telah membentuk Departemen Pelindungan Konsumen di bawah Divisi Customer Experience Center yang bertujuan agar implementasi pelindungan konsumen dapat dirasakan secara nyata oleh konsumen dan masyarakat dengan fungsi dan ruang lingkup antara lain melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan, sosialisasi dan edukasi pelindungan konsumen, melakukan pemantauan dan evaluasi atas aktivitas pelindungan konsumen serta melakukan pelaporan kepada Manajemen BNI (Direksi dan Dewan Komisaris) dan kepada regulator (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI)).

BNI telah memiliki kebijakan pelindungan konsumen melalui pedoman perusahaan yang menjadi acuan bagi seluruh insan BNI. Dengan adanya pedoman ini, maka segenap insan BNI diharapkan memiliki pemahaman yang baik dalam rangka mengimplementasikan pelindungan konsumen termasuk dalam melakukan aktivitas produk dan layanan BNI sesuai ketentuan yang diatur oleh regulator, antara lain:

1. Desain produk dan/atau layanan.
2. Penyediaan informasi produk dan/atau layanan.
3. Penyampaian informasi produk dan/atau layanan.
4. Pemasaran produk dan/atau layanan.
5. Penyusunan perjanjian terkait produk dan/atau layanan.
6. Pemberian layanan atas penggunaan produk dan/atau layanan.
7. Penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa atas produk dan/atau layanan.

Dalam implementasi Pelindungan Konsumen dan Masyarakat, BNI secara konsisten berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap produk dan/atau layanan yang disediakan telah memenuhi aspek Pelindungan Konsumen dan Masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan aktivitas *assessment* atas setiap usulan produk dan/atau layanan baru. Sebagai bentuk transparansi informasi produk dan layanan, BNI juga terus mengembangkan *microsite Customer Protection*, yang salah satu isinya memuat Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) untuk seluruh produk dan layanan BNI.

BNI secara proaktif melaksanakan berbagai langkah strategis dalam implementasi pelindungan konsumen dan masyarakat, antara lain melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi pelindungan konsumen yang dilakukan secara daring maupun luring. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nasabah dan masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka, serta mendorong terciptanya hubungan yang sehat dan berkelanjutan antara BNI dan nasabah.

Sosialisasi dan edukasi secara daring dilakukan melalui media sosial Instagram dan Tiktok dengan nama akun @cxc.protection yang berisi konten-konten edukasi dengan tema, antara lain:
1. Tips Aman Bertransaksi Keuangan
2. Waspada Modus Kejahatan Digital Perbankan
3. Hindari Judi *Online* (Judol)
4. Waspada Jebakan Investasi Ilegal/Bodong
5. Pengenalan Produk dan Layanan Resmi BNI

Kontribusi BNI dalam melaksanakan implementasi pelindungan konsumen tidak hanya dilakukan pada platform digital namun telah melaksanakan berbagai agenda sosialisasi dan edukasi pelindungan konsumen secara luring antara lain:
1. Edukasi Pelindungan Konsumen kepada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi di Manado bersama OJK
2. Edukasi Pelindungan Konsumen kepada PMI dan Perempuan memperingati Hari Kartini di Jakarta bersama OJK
3. Edukasi Pelindungan Konsumen dan Sharing Penanganan Keluhan kepada pegawai KJRI Hong Kong di Hong Kong
4. Edukasi Pelindungan Konsumen kepada mahasiswa baru di Universitas Indonesia (UI)
5. *Piloting project* Pojok PeKA – Gerai CERDAS yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (UI). Gerai ini sebagai ruang edukasi bagi mahasiswa untuk memahami pelindungan konsumen secara komprehensif, mulai dari peduli dan menjaga keamanan data pribadi, mengenali modus-modus penipuan, hingga mampu mengambil tindakan cepat dan tepat saat menghadapi risiko transaksi digital.

Peran aktif dan kontribusi BNI dalam pelaksanaan *piloting project* Pojok PeKA – Gerai CERDAS di UI mendapatkan apresiasi dari Bank Indonesia sebagai Penyelenggara Pendukung Utama Gerai CERDAS Gerakan Bersama Pelindungan Konsumen (Geber PK).

Data Management & Analytics

STRATEGI DAN KEBIJAKAN TAHUN 2025

Data Management & Analytics merupakan salah satu strategi penting BNI dalam mengelola, menyimpan, dan menganalisis data secara terstruktur untuk mendukung proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat, efisien, dan akurat. Melalui pengelolaan data yang optimal serta pemanfaatan teknik analitik yang canggih, BNI mampu menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat inovasi bisnis. Strategi ini menjadi pondasi penting dalam upaya BNI mewujudkan visinya sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Terdapat 3 (tiga) strategi kunci yang diimplementasikan *Data Management & Analytics Division* (DMA) guna mendukung kinerja bisnis BNI serta aspek kepatuhan regulator, sebagai berikut:

1. Pengembangan kapabilitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi untuk mempercepat adaptasi terhadap perubahan, membangun budaya *data-savvy,* serta meningkatkan pemahaman penggunaan data dalam pengambilan keputusan bisnis.
2. Penerapan *advanced analytics* untuk menghasilkan *leads* berkualitas yang berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis, terutama pada saluran *digital channel.*
3. Penggunaan teknologi terbaru dan peningkatan kemampuan teknologi untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah ritel melalui penerapan personalisasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan menggunakan sistem rekomendasi.

Selama tahun 2025, BNI berhasil mengoptimalkan pemanfaatan data untuk melakukan analisis potensi bisnis, potensi *leads*, serta penyusunan laporan dan *dashboard* yang mendukung pencapaian target bisnis secara lebih terarah. Untuk meningkatkan efektivitas analisis, BNI terus melakukan *improvement* berkelanjutan dalam pengelolaan data, termasuk modernisasi laporan dalam bentuk *dashboard* interaktif serta penguatan kapabilitas sistem dan SDM di bidang *data analytics.*

Selain itu, BNI telah mengembangkan analisis berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dengan menggunakan metode mutakhir (*state-of-the-art*) untuk mendukung peningkatan kinerja bisnis, operasional, dan manajemen risiko. Berbagai temuan dan *insight* dari proses analisis tersebut diwujudkan dalam sejumlah proyek prioritas dalam program transformasi digital RACE, yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis di setiap segmen secara lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, Divisi DMA juga menjalankan fokus pada pelaksanaan strategi sebagai berikut:

1. Efektivitas *analytics/leads* yang berdampak pada peningkatan kinerja bisnis meliputi segmen, product, dan channel.
2. *Improvement* platform *data management* untuk berbagai kebutuhan *support* bisnis.
3. Implementasi *Data Lake House* untuk mendukung skalabilitas pemrosesan, penyimpanan dan analisis data dalam mendukung berbagai jenis laporan, *dashboard* dan *analytics*.
4. Implementasi *Metadata Management Platform* untuk mendukung data *governance framework* dan *single source of truth.*
5. Implementasi *campaign management* untuk mendukung peningkatan bisnis dan sentralisasi *leads management*.
6. Implementasi metode *advanced analytics* untuk memberikan *leads*/solusi/rekomendasi, maupun inovasi berbasis AI sebagai perwujudan *value creation* bagi bisnis.
7. Eksplorasi data teknologi terkini yang ada di market untuk mengoptimalkan proses kerja di DMA maupun optimalisasi proses bisnis.
8. Mendukung terbentuknya *data culture* yang kuat melalui *self service dashboard.*
9. Peningkatan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui *development, training* dan sertifikasi.

INOVASI TAHUN 2025

Divisi DMA secara konsisten melakukan perbaikan yang berkelanjutan dengan berfokus pada penyediaan data dan *analytics* untuk mendukung Proyek Transformasi BNI. Pada tahun 2025, *activity highlight* dari Divisi DMA antara lain:

Departemen Business Analytic

1. Implementasi Strategi *Offensive Defensive* untuk peningkatan portofolio Tabungan dan Giro
   Penyusunan strategi peningkatan tabungan dan giro lewat beberapa *approach*, seperti akuisisi nasabah baru, serta *winback* dan retain nasabah *existing* yang telah dieksekusi seluruh wilayah.
2. Implementasi *Dashboard Monitoring Leads Business Banking*
   Pengembangan *dashboard monitoring leads business banking* yang berasal dari berbagai *channel*, yaitu BNI Connect, BNI Move, dan Digisales untuk evaluasi eksekusi *leads value chain*.
3. Implementasi Peningkatan *User* BNIdirect & Wondr dan Strategi Akuisisi *Merchant*
   Penyusunan strategi peningkatan *user* dan *usage* transaksi Wondr dan BNIdirect serta akuisisi *merchant off us* di seluruh wilayah.
4. Optimalisasi kapasitas *war room* untuk mendukung visualisasi data yang lebih efektif dan mampu diakses oleh lebih banyak pengguna. Dilengkapi dengan peningkatan kemudahan penggunaan melalui integrasi sistem *login* berbasis LDAP, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengguna serta mempermudah akses dan pemanfaatan *dashboard* oleh seluruh pemangku kepentingan terkait.
5. Pengembangan dan penyempurnaan *report* yang dirancang secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang semakin dinamis. Bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan bisnis dalam mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data di seluruh lini bisnis.
6. Mendukung terbentuknya data *culture* yang kuat melalui *self service dashboard* disertai dengan peningkatan jumlah pengguna yang memiliki akses, sehingga mendorong pemanfaatan data secara menyeluruh dan berkelanjutan di seluruh unit kerja.
7. Implementasi Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP)
   Mendukung implementasi UU PDP yang disahkan pada 20 September 2022 sebagai upaya kepatuhan BNI terhadap regulasi pemerintah. Upaya dukungan kepatuhan meliputi pembuatan *Records of Processing Activities* (ROPA) dengan tujuan untuk mendokumentasikan aktivitas pemrosesan data pribadi bank, pengadaan Konsultan UU PDP untuk membantu penerapan *best practice* implementasi UU PDP, serta *sharing* persiapan penerapan UU PDP pada Perusahaan Anak (*subsidiaries*) BNI dan KLN BNI.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA TAHUN 2026

Pada tahun 2026, Divisi DMA akan berfokus pada pelaksanaan strategi yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis selaras dengan Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:

1. Efektivitas *insight*/*leads* berbasis *big data analytics* yang berdampak pada peningkatan kinerja bisnis dan *market share* meliputi *segment, product*, dan *channel*.
2. *Improvement* platform *data management* untuk berbagai kebutuhan *support* bisnis.
3. Implementasi Data *Lake House* untuk mendukung skalabilitas pemrosesan, penyimpanan dan analisa data dalam mendukung berbagai jenis laporan, *dashboard* dan *analytics*.
4. Implementasi *Metadata Management Platform* untuk mendukung data *governance framework* dan *single source of truth.*
5. Implementasi *campaign management* dan sentralisasi *leads management* untuk mendukung peningkatan bisnis dan *market share*.
6. Implementasi metode *advanced analytics* untuk memberikan *leads*/solusi/rekomendasi, maupun inovasi berbasis AI sebagai perwujudan *value creation* bagi bisnis.
7. Eksplorasi data teknologi terkini yang ada di *market* untuk mengoptimalkan proses kerja di DMA maupun optimalisasi proses bisnis.
8. Mendukung terbentuknya data *culture* yang kuat melalui *self service dashboard*.
9. Peningkatan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui *development*, *training* dan sertifikasi.

Fungsi Kualitas Layanan

LAYANAN YANG UNGGUL TINGKATKAN KEPUASAN NASABAH DAN KEBERHASILAN BISNIS BNI

Peningkatan kualitas layanan menjadi salah satu strategi utama BNI dalam mendorong percepatan pertumbuhan bisnis, baik melalui akuisisi nasabah baru maupun peningkatan loyalitas nasabah eksisting. Dengan layanan yang unggul, BNI mampu merespons persaingan industri perbankan yang semakin ketat, memanfaatkan peluang pertumbuhan di era digital, serta memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama di pasar. BNI terus berupaya menciptakan layanan prima di seluruh *touch point* untuk mewujudkan visi menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman positif bagi nasabah, membangun hubungan jangka panjang, serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas terhadap BNI.

INISIATIF DAN STRATEGI PENGEMBANGAN LAYANAN

Selaras dengan meningkatnya intensitas persaingan dalam industri perbankan di tahun 2025, BNI secara konsisten menjalankan berbagai inisiatif dan strategi penyempurnaan untuk menghadirkan nilai tambah melalui peningkatan kualitas layanan yang selaras dengan kebutuhan dan ekspektasi nasabah. Sepanjang tahun 2025, BNI tetap berfokus pada tiga langkah strategis utama dalam pengembangan layanan, yaitu:

A. Peningkatan Preferensi Nasabah
B. Peningkatan Produktivitas *Outlet*
C. Optimalisasi Proses Bisnis Digital

1. Peningkatan Preferensi Nasabah

a. Memberikan layanan yang cepat, *personalized*, solutif dan *create business* melalui peningkatan kapabilitas petugas di seluruh *touch point* nasabah. Strategi ini meliputi:

i) *Frontliner Academy* (FLA)
Tahapan pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh *frontliner* baik yang baru maupun eksisting setiap tahun yang disampaikan dalam platform pembelajaran terintegrasi yang mudah diakses dengan materi dalam bentuk *soft skills* maupun *hard skills* sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Program ini bertujuan untuk mendukung peningkatan standar kompetensi dalam pemahaman produk dan layanan BNI terkini, budaya kerja, prinsip kehati-hatian serta implementasi budaya risiko dan *anti-fraud awareness.*

Tahapan FLA terdiri dari :

- ***Basic***
  Dilakukan secara *self-learning* dengan format penyampaian berupa *e-learning, post test*, dan *micro learning*. *Frontliner* akan mendapatkan materi terkait pengantar dan pengetahuan umum perusahaan, produk dan layanan BNI yang dapat di akses melalui fitur *Frontliner Academy* di BNI Smarter melalui *gadget*-nya masing-masing.

- ***Intermediate***
  Peserta yang bisa mengikuti tahap ini adalah sudah dinyatakan lulus dalam seluruh rangkaian pembelajaran pada tahap *Basic*. Materi yang diberikan disesuaikan disesuaikan dengan posisi jabatan (*Customer Service Dedicated, Teller Dedicated*, BNI *Digital Assistant* dan *Frontliner* sebagai *Roster*). Pada tahap ini para peserta juga akan mendapatkan format penyampaian materi seperti halnya pada tahap *Basic*.

- ***Advance***
  Merupakan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan setelah para peserta menyelesaikan tahap *Basic* dan *Intermediate*. Di tahap akhir program FLA ini pelatihan dibagi dalam dua sesi yaitu *Self Learning* dan sesi In *Class Training*.

ii) Sharing Informasi Seputar Operasional dan Layanan (SIS OLA) Cabang/Outlet
Program rutin *weekly* yang digunakan oleh *product owner* dalam menyampaikan dan menjelaskan materi/program/produk/

promo secara langsung via *online* kepada seluruh *frontliner*. Adanya program ini sebagai upaya percepatan penerimaan informasi demi pencapaian target bisnis dan meningkatkan potensi bisnis atas setiap nasabah yang datang melalui peningkatan kualitas layanan dan *product knowledge*.

iii) BNI *Employee Excellence for Frontliner* (BEE Thematic)
Ajang pemilihan *Best Frontliner* yang bertujuan untuk mendapatkan pegawai terbaik dari setiap kategori baik Customer Service, Teller maupun Satpam. Seleksi dilakukan secara berjenjang dari tingkat Cabang kemudian tingkat Wilayah dan terakhir tingkat Nasional. Ujian yang diberikan berupa test kompetensi *online*, presentasi dan roleplay untuk mengetahui pemahaman terkait budaya kerja, budaya risiko, produk dan layanan BNI. Para pemenang dijadikan role model sekaligus talent pool di BNI.

iv) *Fun Referral*
Program kerja sama dengan BNI Life untuk meningkatkan *selling skill* dan *communication skill* serta kepercayaan diri segenap *Frontliners* dan Pimpinan di *Outlet* dalam menawarkan produk BNI dan BNI Life guna peningkatan kinerja bisnis BNI dan BNI Life.

v) BNI *Service Agent*
Program *Quick Win* untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas *frontliner* yang akan menjadi *service agent* maupun *role model* baik di cabang/outlet dalam peningkatan dan monitoring layanan di cabang/outlet.

b. Pengukuran dan pemantauan performa kualitas layanan dalam mengakselerasi bisnis di outlet dan sebagai salah satu media untuk mendapatkan *feedback* dari nasabah secara langsung terkait peningkatan bisnis, layanan dan operasional.

i) *Customer Satisfaction Survey* (CSS)
Survei yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kepuasan nasabah eksternal dan internal BNI atas kualitas layanan yang diberikan. Survei ini merupakan *voice of customer* yang mengevaluasi kepuasan nasabah melalui aspek 7P yaitu: *Product, Price, Place, Promotion, People, Process*, dan *Physical Environment* serta kepuasan pegawai dengan aspek penilaian meliputi Koordinasi, Komunikasi dan Kerjasama; Hasil Kerja/*Output*; Proses Kerja; Komitmen/SLA; Pegawai; dan Penyediaan Data/Informasi.

ii) *Service Experience Index* (SEI)
Metode pengukuran dan pemantauan yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan atas kualitas layanan BNI yang mencakup seluruh Wilayah, Cabang dan *Outlet*. SEI diukur melalui 3 (tiga) dimensi yang memiliki tingkat independensi yang kuat sehingga hasil pengukurannya dapat memperlihatkan kondisi layanan *outlet* secara lebih riil yang meliputi :
1. Dimensi 1: Performa Layanan BNI pada Industri Perbankan Nasional
2. Dimensi 2: *Customer Experience*
3. Dimensi 3: *People Competency*

SEI juga sebagai salah satu upaya BNI untuk mendorong segenap *outlet* dalam peningkatan bisnis melalui perbaikan dan peningkatan atas kualitas layanannya kepada nasabah serta memberikan dukungan terhadap pencapaian target layanan dan bisnis BNI.

iii) *Branch Visit*
Aktivitas melakukan kunjungan ke cabang dan *outlet* baik secara resmi maupun *shopper* dengan berperan sebagai nasabah dan melakukan transaksi perbankan untuk memastikan tingkat pemahaman petugas *outlet* terkait layanan dan melihat kondisi premises secara riil di lapangan.

iv) *Monitoring* CCTV Outlet
Pemantauan aktivitas layanan *frontliner* melalui rekaman CCTV outlet yang diambil secara *sampling* waktu maupun *outlet*-nya untuk memastikan layanan dan prosedur sudah dilakukan secara benar dan konsisten.

v) BNI *Service Rating*
Media pengukuran tingkat kepuasan (*feedback*) nasabah atas layanan yang diberikan BNI melalui penilaian (*rating*) yang diberikan secara langsung oleh nasabah terhadap kualitas layanan yang telah diberikan oleh Pemimpin, *Customer Service, Teller* maupun Satpam serta penilaian atas kondisi *premises* di *outlet* untuk kemudian dilakukan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan (evaluasi).

2. Peningkatan Produktivitas Outlet

Meningkatkan kapabilitas petugas layanan yang mampu mengidentifikasi kebutuhan nasabah dengan solusi service melalui peningkatan transaksi digital melalui *shifting*

transaction to digital serta memperkuat dan mengoptimalkan perangkat otomasi dan digital untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah. Aktivitas yang dilakukan berupa:

a. **Pelatihan *Selling Skill for* FL**
Pengembangan kapabilitas untuk petugas *frontliner* (*customer service & teller*) dalam memberikan solusi produk dan jasa keuangan yang berorientasi kepada solusi keuangan terintegrasi untuk keperluan pribadi maupun usaha nasabah melalui aktivitas pemberian *referral*, *cross selling* maupun *upselling*.

b. ***New Channel Model***
BNI telah melakukan Program *Corporate Transformation* sebagai upaya transformasi bisnis secara menyeluruh di semua aspek dan memutuskan 5 (lima) format outlet, untuk kantor cabang dan kantor cabang pembantu yaitu *Super Flagship, Business Flagship, Thematic, Digital First* dan *Smart Conventional*. Format *outlet* tersebut merujuk pada jenis lokasi dan model bisnis yang digunakan untuk menyediakan layanan perbankan kepada nasabah yang bervariasi antara lain tergantung pada *tiering* kota (Top Metro, Metro, Urban dan Rural) dan kompleksitas transaksi.

Penentuan format *outlet* dalam rangka melakukan diferensiasi sesuai dengan lokasi dan kebutuhan spesifik nasabah. *Outlet* tersebut didukung *layout* yang mengusung konsep *zoning* serta dilengkapi dengan *e-channel* dan *digital tools* yang terintegrasi.

***New Format Outlet*:**

- **Super Flagship**
Merupakan format *outlet* untuk kantor cabang yang berfungsi sebagai *financial supermarket* bagi seluruh nasabah terutama bagi nasabah *wholesale* dan *priority banking* serta didominasi portofolio AUM (*Asset Under Management*) Emerald dan jumlah *diamond client* yang tinggi dan hanya berada di *tiering* kota Top Metro.







- ***Business Flagship***
Format *outlet* ini diperuntukkan bagi kantor cabang yang memiliki fasilitas relatif lengkap, baik dari sisi *people*, kewenangan, infrastruktur dan memungkinkan untuk dilengkapi dengan *business lounge* (sesuai kebutuhan), terutama untuk mendukung aktivitas nasabah *wholesale* dan *commercial* atau SME (*Small Medium Enterprise*) dengan jumlah transaksi yang tinggi. Kantor cabang *Business Flagship* dapat berfungsi sebagai *community center* bagi seluruh nasabah terutama nasabah *wholesale* yang berada di *tiering* kota Top Metro, Metro dan Urban.








- ***Thematic***
  Merupakan format untuk kantor cabang pembantu yang disesuaikan dengan gaya hidup di sekitar *outlet*, seperti lokasi wisata/*tourism* (*experience center*), pendidikan/edukasi, bisnis (*community center*), *upscale residence*, rumah sakit serta dapat disesuaikan juga dengan lingkup bisnis yang ditangani outlet OBO (Optimalisasi Bisnis Outlet) atau untuk melayani transaksi *wholesale*. *Outlet Thematic* berada di *tiering* kota Top Metro, Metro dan Urban.













- ***Digital First***
  Format *outlet* ini diperuntukkan bagi kantor cabang pembantu yang didominasi oleh transaksi sederhana (*simple transaction*) dan dapat diselesaikan di mesin *e-channel* yang tersedia secara lengkap. *Outlet Digital First* terdapat di tiering kota Top Metro, Metro dan Urban serta berada di mall, stasiun atau bandara, untuk memfasilitasi transaksi nasabah yang bersifat *fast moving transaction.*









- ***Smart Conventional***
  Format *outlet* ini diperuntukkan bagi kantor cabang dan kantor cabang pembantu. *Smart Conventional* relatif sama dengan kondisi saat ini (eksisting), namun dilengkapi dengan mesin *e-channel* dan layanan nasabah menggunakan *flow* yang berorientasi pada transaksi digital. *Outlet Smart Conventional* terdapat di *tiering* kota Urban dan Rural.






3. Optimalisasi Proses Bisnis Digital

Peningkatan fungsi layanan perbankan berbasis otomasi dan *self service* yang dapat dinikmati oleh nasabah/calon nasabah dengan mengedepankan proses digital melalui layanan yang cepat, andal dan *personalized* serta peningkatan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi berupa:

a. **Layanan Digital Cabang**
Upaya peningkatan *shifting transaction to digital* dengan menyediakan mesin-mesin handal di outlet yang dapat digunakan untuk bertransaksi oleh nasabah/non nasabah secara self service dan *one touch point* yang biasanya dilakukan di petugas *Customer Service* maupun Teller, di antaranya adalah:

i) DigiCS
Mesin layanan perbankan yang menyediakan fitur utama berupa menu pembukaan rekening tabungan, penggantian kartu, pembelian kartu *prepaid* TapCash pada 330 cabang/*outlet*/ tempat yang dapat digunakan secara *Self-Service* oleh nasabah BNI maupun non-nasabah BNI yang datang langsung (*Walk in Customer*).

ii) DigiCS Lite
Mesin layanan perbankan dengan fitur serupa dengan DigiCS yang tersedia pada 1.380 *outlet* yang tidak memiliki layanan mesin DigiCS. Kehadiran mesin ini untuk mendukung kebutuhan transaksi nasabah terkait layanan digital tetap terjaga.

iii) BNI SPRINT (*Self Service Passbook Printer*)
Mesin yang disediakan oleh *outlet* bagi nasabah yang ingin melakukan pencetakan mutasi transaksi tabungan berbasis kartu debit baik menggunakan buku tabungan, kertas A4 (cetak rekening koran), kertas struk (cetak 10 transaksi terakhir) maupun cetak rekening koran *paperless* (dikirim via email nasabah yang terdaftar di sistem).

iv) T-Care
Mesin hitung uang yang dapat digunakan untuk membantu nasabah melakukan transaksi setoran tunai secara *Self Service* dengan lebih cepat tanpa antri di Teller.

b. ***Biometric Fingerprint***
Tools yang digunakan sebagai media verifikasi kebenaran identitas nasabah/calon nasabah dengan melakukan proses *matching fingerprint* dengan data yang ada di Disdukcapil dalam melakukan transaksi perbankan baik di *Customer Service* maupun di *Teller*. Selain itu juga digunakan untuk melakukan *approval*/otorisasi transaksi oleh supervisor. Dengan adanya *tools* ini dapat memitigasi risiko operasional (*fraud*) yang disebabkan pembukaan rekening, *maintenance* data dan transaksi dilakukan tanpa kehadiran nasabah maupun penyalahgunaan *User ID/Password*.

Modul *biometric fingerprint* terdiri dari:
- *Enrollment* (perekaman sidik jari nasabah)
- Pembukaan Rekening
- Transaksi
- Maintenance data nasabah
- Otorisasi Supervisor

Hingga 31 Desember 2025, *biometric fingerprint* telah diimplementasikan pada 1.776 dari 1.776 *outlet* dengan data sebagai berikut:
- 197 KC (100%)
- 1.579 KCP (100%)

PRESTASI BNI DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BERKUALITAS DI SETIAP *TOUCH POINT*

BNI berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas layanan di setiap *touch point* guna menciptakan kepuasan serta loyalitas nasabah. Upaya ini merupakan bagian dari langkah strategis BNI dalam mewujudkan visi sebagai Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara berkelanjutan. Komitmen tersebut tercermin dari berbagai capaian yang diraih sepanjang tahun 2025, di mana BNI kembali memperoleh sejumlah penghargaan bergengsi dengan kualifikasi yang memuaskan sebagai berikut:

1. *The Best Conventional Bank in Service Excellence,*
2. *The Best Conventional Bank in Service Excellence – Contact Center,*
3. *The Best Conventional Bank in Excellence SMS Banking,*
4. *The Best Conventional Bank in Excellence Phone Banking,*
5. *The Best Conventional Bank in Excellence Mobile Opening Account,*
6. *The Best Conventional Bank in Excellence Call Center,*
7. *The Best Conventional Bank in Excellence Social Media,*
8. *The Best Conventional Bank in Excellence Public ATM,*
9. *The Best Conventional Bank in Excellence Branch ATM,*
10. *The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence – E-Banking,*
11. *The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence – Digital Channel,*
12. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Mobile Banking,*
13. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence E-Mail Service*
14. *Regular Banking for Excellence Performance in Delivering Positive Customer Experience*

Penghargaan ini menjadi bukti pengakuan atas konsistensi BNI dalam memberikan layanan prima, memahami kebutuhan nasabah secara mendalam, serta terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pengalaman nasabah di seluruh kanal layanan.





06

PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Permodalan	518
Praktik Manajemen Risiko	519
Pengungkapan Eksposur Risiko	564



Permodalan

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Pengelolaan permodalan di BNI bertujuan untuk memastikan tersedianya modal yang memadai guna menyerap risiko, mendukung strategi pertumbuhan bisnis, serta memenuhi ketentuan regulator. Dalam menghitung kecukupan modal, BNI mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta perubahan terakhir melalui POJK No. 27 Tahun 2022, serta SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 mengenai KPMM sesuai profil risiko.

Untuk menilai kemampuan modal dalam menyerap risiko, BNI melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) melalui tahapan sebagai berikut:

1. BNI menghitung kecukupan modal minimum sebesar 8% dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) untuk seluruh jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Pendekatan standar yang digunakan telah disesuaikan dengan ketentuan terbaru OJK yang mengadopsi kerangka Basel III Reforms, yang menghasilkan perhitungan ATMR yang lebih sensitif terhadap risiko dan merefleksikan karakteristik portofolio secara lebih akurat.
2. BNI menghitung KPMM sesuai profil risiko Bank. Dengan profil risiko berada pada peringkat 2 (low to moderate), BNI wajib menjaga rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum pada rentang 9% hingga kurang dari 10%, dimana KPMM BNI berada di 9,95%.
3. BNI juga menghitung kebutuhan modal penyangga (capital buffer) untuk mengantisipasi potensi tekanan terhadap sistem keuangan, yang terdiri dari Capital Conservation Buffer sebesar 2,5% dari ATMR, Countercyclical Buffer sebesar 0%, serta Capital Surcharge untuk Bank Sistemik sebesar 1,5% dari ATMR. Total kewajiban modal minimum BNI posisi 31 Desember berada pada level 13,95%.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2025 BNI memiliki modal inti (Tier-1) sebesar Rp155.838.242 juta (*bank only*) dan Rp160.884.905 juta (konsolidasi), serta modal pelengkap (Tier-2) sebesar Rp9.791.851 juta (*bank only*) dan Rp10.010.924 juta (konsolidasi), dengan rasio CAR Tier-1 mencapai 19,44% (*bank only*) dan 19,61% (konsolidasi). Pada posisi 31 Desember 2025, BNI memiliki CAR sebesar 20,66% (*bank only*) dan 20,83% (konsolidasi), lebih tinggi dari ketentuan minimum regulator, yang menunjukkan kapasitas permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menjaga ketahanan Bank.

RINCIAN STRUKTUR MODAL

Uraian rincian struktur modal disajikan sebagai berikut:

Struktur Permodalan		
Uraian	**2025 (Rp miliar)**	**2024 (Rp miliar)**
Modal Inti (Tier 1)	155.838	142.043
Modal Inti Utama (CET 1)	145.833	132.386
Modal Pelengkap (Tier 2)	9.792	10.264
Total Modal Tersedia	**165.630**	**152.307**
ATMR untuk Risiko Kredit	749.998	660.200
ATMR untuk Risiko Pasar	11.223	14.162
ATMR untuk Risiko Operasional	40.384	37.411
Total ATMR	**801.605**	**711.774**
Rasio CAR	20,66%	21,40%
Rasio CET 1	18,19%	18,60%
Rasio Tier 1	19,44%	19,96%
Rasio Tier 2	1,22%	1,44%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,95%	9,80%
CAR Minimum + Buffer	13,95%	13,80%

Praktik Manajemen Risiko

Pada tahun 2025, sektor jasa keuangan Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang baik dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional, meskipun lingkungan global masih diwarnai ketidakpastian. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, ketegangan geopolitik yang berkelanjutan, volatilitas pasar keuangan, serta fragmentasi ekonomi global menjadi faktor risiko yang terus memengaruhi industri perbankan dan diperkirakan masih akan berlanjut dalam beberapa tahun ke depan.

Di tengah dinamika tersebut, perekonomian Indonesia relatif terjaga dengan dukungan konsumsi domestik, investasi, serta kebijakan fiskal dan moneter yang responsif. Namun demikian, risiko eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan arus modal global, serta dampak perubahan iklim tetap memerlukan kewaspadaan dan pengelolaan risiko yang cermat oleh sektor perbankan.

Menghadapi kondisi tersebut, BNI menempatkan manajemen risiko sebagai elemen strategis dan bagian integral dari pengambilan keputusan bisnis guna menjaga keberlanjutan usaha. BNI menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dan *forward looking* untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh risiko material yang melekat pada aktivitas bisnis dan operasional Bank. Pendekatan ini memungkinkan BNI untuk mengantisipasi potensi risiko secara dini, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kehati-hatian, serta memastikan bahwa ekspansi bisnis tetap sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Praktik manajemen risiko yang kuat berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan Bank, melindungi kepercayaan nasabah dan investor, memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, serta mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

Seiring dengan percepatan transformasi digital di industri perbankan, BNI juga secara aktif memperkuat pengelolaan risiko digital dan keamanan siber sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan operasional Bank. Peningkatan pemanfaatan teknologi dan layanan digital diimbangi dengan penguatan tata kelola teknologi informasi, peningkatan kapabilitas pengamanan siber, pemantauan ancaman secara berkelanjutan, serta pengujian ketahanan sistem dan kesiapan pemulihan layanan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keandalan layanan perbankan, perlindungan data dan informasi nasabah, serta meminimalkan potensi gangguan yang dapat berdampak pada reputasi dan kepercayaan publik.

Selain itu, BNI mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam praktik manajemen risiko dan proses pengambilan keputusan bisnis. BNI secara bertahap meningkatkan pembiayaan berkelanjutan dan pengelolaan portofolio hijau, serta menerapkan penilaian aspek LST dalam proses pemberian kredit dan evaluasi debitur sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Integrasi aspek LST ini bertujuan untuk mengelola risiko jangka panjang, termasuk risiko transisi dan risiko fisik terkait perubahan iklim, sekaligus memastikan pertumbuhan bisnis yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Dengan kerangka tata kelola risiko yang kuat, adaptif, dan terintegrasi, BNI optimistis mampu menghadapi tantangan ke depan serta menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko BNI berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, meliputi Undang-Undang (UU), Peraturan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), dan dokumen *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS). Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi
3. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara
4. Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 2 Tahun 2024 tanggal 13 Agustus 2024 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum

5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah dicabut sebagian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2024 tanggal 19 Desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5 Tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 Tahun 2025 tanggal 8 Agustus 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO BANK

Risiko merupakan potensi kerugian yang dapat timbul akibat suatu peristiwa, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*), yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, pendapatan, dan permodalan Bank.

Manajemen risiko di BNI merupakan serangkaian metodologi dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank. Penerapan manajemen risiko mencakup upaya mitigasi untuk meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non-finansial yang dapat timbul dari produk, aktivitas bisnis, hubungan dengan nasabah dan pihak ketiga, serta proses internal Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko dirancang untuk memastikan risiko dikelola secara terstruktur, konsisten, dan terintegrasi, guna menjaga stabilitas keuangan Bank serta mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang. Kebijakan ini menjadi dasar dalam penetapan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan limit risiko, serta sebagai acuan bagi seluruh unit kerja dalam menjalankan aktivitas bisnis secara *prudent*.

Selama tahun 2025, BNI telah memiliki kecukupan kebijakan, toleransi risiko, dan limit risiko yang secara berkala dikaji ulang dan memperoleh persetujuan Direksi dan/atau Dewan Komisaris. BNI juga menerapkan proses manajemen risiko yang berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko material, yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko untuk memastikan efektivitas pengelolaan risiko.

Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Risiko BNI tercermin dari tersedianya informasi risiko yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen dan regulator, dukungan terhadap penerapan kebijakan dan limit risiko, serta pengelolaan risiko model melalui *Model Risk Management Framework*. Sistem ini juga didukung oleh pengelolaan dokumentasi dan pengkinian sistem secara berkala guna memastikan pengendalian yang melekat dan kemudahan *audit trail*.

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, BNI berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Terintegrasi**
   Manajemen risiko diterapkan secara menyeluruh dan menjadi bagian dari tata kelola, strategi, serta proses pengambilan keputusan di seluruh jenjang organisasi.
2. **Terstruktur dan Komprehensif**
   BNI menggunakan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur dan menyeluruh guna menghasilkan pengelolaan risiko yang konsisten, andal, dan dapat dibandingkan antar periode maupun antar unit kerja.
3. **Fleksibel dan Kontekstual (*Customized*)**
   Kerangka dan proses manajemen risiko disesuaikan dengan karakteristik bisnis, kompleksitas kegiatan usaha, serta dinamika lingkungan internal dan eksternal Bank.
4. **Inklusif**
   BNI melibatkan pemangku kepentingan yang relevan dalam pengelolaan risiko untuk meningkatkan kesadaran risiko dan kualitas pengambilan keputusan.
5. **Dinamis dan Responsif**
   Manajemen risiko dirancang untuk mampu mengantisipasi dan merespons perubahan risiko secara tepat waktu dan proporsional seiring perubahan kondisi usaha.
6. **Berbasis Informasi yang Andal**
   Pengelolaan risiko didasarkan pada informasi historis dan terkini yang relevan, dengan pengelolaan keterbatasan dan ketidakpastian informasi secara transparan.

7. **Didukung SDM dan Budaya Risiko**
   Efektivitas manajemen risiko diperkuat melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pengembangan budaya risiko yang konsisten di seluruh organisasi.
8. **Perbaikan Berkelanjutan**
   BNI secara berkelanjutan melakukan evaluasi dan penyempurnaan manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perkembangan bisnis, regulasi, dan teknologi.

TUJUAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI BNI

Penerapan Manajemen Risiko di BNI bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan usaha Bank dijalankan secara prudent, terukur, dan berkelanjutan dengan berlandaskan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Penerapan Manajemen Risiko di BNI diarahkan untuk:
1. Mengelola seluruh risiko material yang melekat pada produk, aktivitas, dan inovasi Bank agar tetap berada dalam batas *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan.
2. Memberikan early warning yang memadai kepada Manajemen atas potensi risiko dan kerugian di masa mendatang, sehingga langkah mitigasi dapat dilakukan secara tepat waktu dan efektif.
3. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis informasi risiko yang andal dan terkini.
4. Menjaga dan meningkatkan kualitas Profil Risiko BNI, baik secara individu, konsolidasi, maupun terintegrasi sebagai bagian dari Konglomerasi Keuangan, sesuai dengan ketentuan regulator.
5. Memastikan kecukupan dan ketahanan permodalan Bank dalam mengantisipasi serta menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko usaha.
6. Memperkuat reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan posisi strategis BNI melalui penerapan prinsip kehati-hatian, kepatuhan, dan integritas dalam pengelolaan risiko.
7. Mendorong pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan serta penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, didukung oleh kompetensi sumber daya manusia dan budaya risiko yang kuat.

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Kerangka kerja Manajemen Risiko BNI dimulai dari penetapan strategi risiko dan *risk appetite* yang selaras dengan strategi dan tujuan bisnis Bank. Kerangka ini memastikan bahwa pengambilan risiko dilakukan secara terukur dan terkendali untuk mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko dijalankan melalui *risk operating model* yang mencakup tata kelola risiko, proses manajemen risiko, kebijakan manajemen risiko, serta penggunaan alat (*tools*) dan metodologi yang memadai. Seluruh elemen tersebut dirancang untuk memastikan risiko dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan secara efektif di seluruh aktivitas usaha Bank. Efektivitas penerapan kerangka kerja Manajemen Risiko juga didukung oleh kecukupan infrastruktur teknologi informasi, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan memadai, serta penguatan kesadaran risiko melalui internalisasi budaya risiko di seluruh jenjang organisasi.

Kerangka kerja Manajemen Risiko BNI secara keseluruhan digambarkan pada bagan berikut.



1. Strategi Risiko dan *Risk Appetite*

Strategi Manajemen Risiko BNI dirumuskan secara tertulis dan komprehensif serta diselaraskan dengan strategi dan tujuan bisnis Bank. Strategi ini mempertimbangkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) untuk memastikan seluruh eksposur risiko dikelola secara terkendali sesuai kebijakan internal dan ketentuan yang berlaku.

Penetapan strategi manajemen risiko bertujuan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan prinsip kehati-hatian, sehingga BNI mampu mencapai sasaran usaha secara berkelanjutan dengan tetap menjaga stabilitas keuangan.

Strategi manajemen risiko BNI berorientasi jangka panjang, bersifat komprehensif dalam mengelola risiko secara individu, konsolidasi Perusahaan Anak, dan terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BNI, serta didukung oleh kecukupan permodalan dan alokasi sumber daya yang memadai. Penyusunan strategi ini mempertimbangkan perkembangan ekonomi dan industri, kondisi keuangan Bank, struktur organisasi dan infrastruktur pendukung, serta bauran dan diversifikasi portofolio bisnis.

Sebagai bagian dari strategi tersebut, BNI menetapkan Pernyataan Selera Risiko (*Risk Appetite Statement*) di tingkat korporat yang mencakup *risk capacity*, *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit*. *Risk capacity* mencerminkan kemampuan maksimum Bank dalam menanggung risiko sesuai kecukupan modal dan likuiditas. *Risk appetite* menunjukkan tingkat risiko yang bersedia diambil untuk mencapai tujuan strategis, *risk tolerance* menetapkan batas maksimum yang dapat diterima, sedangkan *risk limit* berfungsi sebagai alat pengendalian agar eksposur risiko tetap berada dalam koridor yang ditetapkan.

Melalui strategi risiko dan *risk appetite* tersebut, BNI memastikan setiap pengambilan keputusan bisnis dilakukan secara terukur, terkendali, dan selaras dengan tujuan jangka panjang Bank.

Risk Appetite Statement BNI

Risk Appetite Statement (RAS) merupakan pernyataan tertulis yang menggambarkan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh BNI dalam rangka mencapai sasaran dan strategi bisnis Bank. RAS menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan agar sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan kapasitas risiko Bank.

RAS BNI disusun secara kualitatif dan kuantitatif. RAS kualitatif mencerminkan arah pengelolaan risiko, termasuk target kinerja, reputasi, dan kepatuhan, sedangkan RAS kuantitatif diterjemahkan ke dalam indikator risiko terukur (*risk appetite metrics*) yang mencakup *risk appetite* dan *risk tolerance*.

Eksposur risiko diukur dan dikendalikan dengan mengacu pada metodologi pengukuran risiko, limit yang ditetapkan, serta kecukupan dan perencanaan permodalan, sehingga seluruh aktivitas bisnis BNI tetap berjalan secara terukur dan terkendali.

Tujuan *Risk Appetite Statement* (RAS)

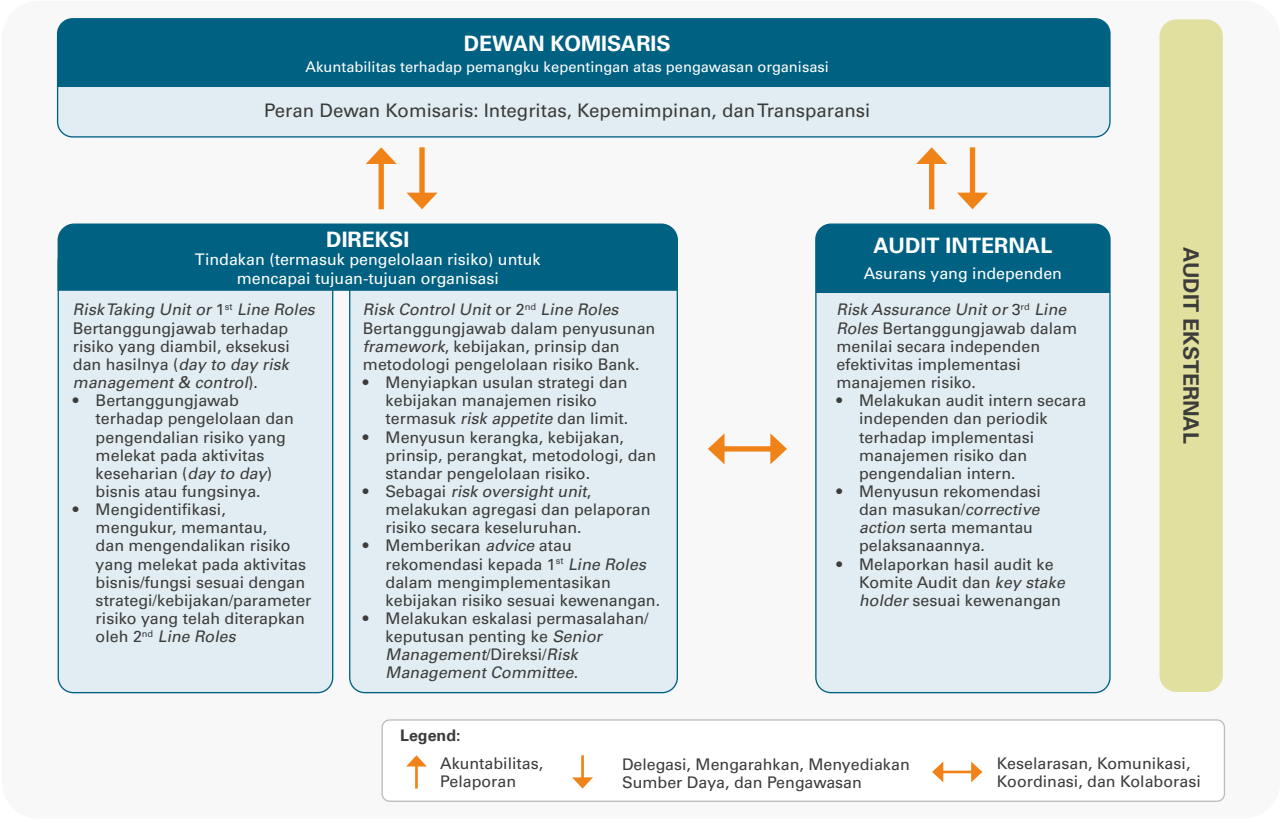
Risk Appetite Statement (RAS) ditetapkan sebagai pedoman bagi Manajemen dan pegawai dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima untuk mencapai sasaran strategis dan tujuan bisnis Bank. RAS memastikan keselarasan antara strategi bisnis, kebijakan manajemen risiko, dan pengelolaan permodalan, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih terukur dan konsisten. Penerapan RAS juga berperan dalam memperkuat budaya risiko di seluruh organisasi melalui kesamaan pemahaman dan perilaku dalam menghadapi risiko.

RAS dikaji ulang secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau disesuaikan apabila terjadi perubahan signifikan pada kondisi bisnis BNI.

BNI menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis. Adapun *Risk Appetite Statement* (RAS) BNI tahun 2025, sebagai berikut:

Jenis Risiko	*Risk Appetite Statement*
Permodalan	Memelihara modal sesuai dengan tingkat risiko dan di-*review* secara periodik
Rentabilitas	Memelihara rentabilitas secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan permodalan dan kinerja Bank
Risiko Kredit	a. Memelihara pertumbuhan kredit yang berkualitas fokus pada sektor prioritas. Pemberian kredit kepada sektor industri dan kegiatan usaha berisiko tinggi dilakukan dengan sangat hati-hati dan selektif b. Mengelola risiko konsentrasi pada level yang menghasilkan *return* optimum c. Meningkatkan kualitas kredit dan efektivitas pengelolaan kredit bermasalah
Risiko Pasar	Memelihara tingkat risiko pasar sesuai ketentuan dengan tetap memperhatikan pencapaian target bisnis
Risiko Likuiditas	Memelihara tingkat risiko likuiditas sesuai ketentuan dengan tetap memperhatikan pencapaian target bisnis
Risiko Operasional	a. *Intolerance* pada *internal fraud* b. Integritas sepenuhnya terintegrasi ke dalam semua proses pengambilan keputusan dan perencanaan c. Bank memiliki *risk appetite* yang rendah atas risiko operasional sehingga perlu perbaikan terus menerus terhadap kualitas Identifikasi dan Pengendalian Risiko d. Manajemen risiko yang kuat untuk keberlangsungan layanan IT e. Menjaga implementasi proyek IT sesuai jadwal yang ditetapkan f. *Business Continuity Management* (BCM) yang kuat untuk meminimalkan dampak *external event* terhadap SDM, layanan dan aset BNI
Risiko Hukum	Meminimalisir potensi kerugian akibat permasalahan hukum dalam kegiatan usaha BNI
Risiko Stratejik	a. Menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dengan risiko yang terjaga b. Memelihara kecukupan permodalan berada di atas ketentuan minimum regulator dan memenuhi kebutuhan saat normal maupun krisis c. Menjaga kinerja bisnis yang berkelanjutan dengan risiko yang terjaga d. Menjaga Tingkat Kesehatan Bank minimal pada predikat Sehat
Risiko Kepatuhan	Meminimalisir secara berkelanjutan denda dari Regulator sehingga menurun dari waktu ke waktu
Risiko Reputasi	a. Memantau dan menjaga rating BNI agar tetap di level *invesment grade* b. Meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif melalui *Customer Journey* untuk mendukung pertumbuhan bisnis

2. Tata Kelola Risiko



Tata kelola risiko di BNI mengatur peran dan tanggung jawab, keterkaitan antar fungsi, serta penetapan kebijakan untuk memastikan risiko dikelola secara efektif, konsisten, dan akuntabel. Penerapan tata kelola risiko dilakukan berdasarkan konsep *Three Lines Model* sebagai kerangka pengendalian risiko yang terintegrasi di seluruh organisasi.

Dalam *Three Lines Model*, Lini Pertama (*First Line*) merupakan unit bisnis dan fungsi operasional (*risk taking units*) yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan risiko dalam kegiatan sehari-hari. Lini ini memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan parameter risiko yang telah ditetapkan.

Lini Kedua (*Second Line*) berperan sebagai fungsi pengendalian risiko (*risk control functions*), termasuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab dalam penyusunan kerangka, kebijakan, metodologi, serta pemantauan risiko secara independen dari kegiatan bisnis. Lini kedua juga memberikan arahan, rekomendasi, dan *risk oversight* kepada lini pertama serta mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Lini Ketiga (*Third Line*) dijalankan oleh fungsi Audit Internal yang memberikan asurans independen atas efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern. Audit Internal melakukan evaluasi secara berkala, menyampaikan rekomendasi perbaikan, serta memantau tindak lanjut hasil audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penerapan *Three Lines Model* di BNI didukung oleh fungsi pengendalian intern yang kuat, baik di tingkat Bank maupun Perusahaan Anak, untuk memastikan bahwa pengendalian yang melekat (*embedded controls*) telah berjalan secara optimal. Dengan struktur tata kelola risiko ini, BNI memastikan adanya keseimbangan antara pengambilan risiko, pengendalian, dan pengawasan guna mendukung pencapaian tujuan bisnis yang berkelanjutan.

3. Proses Manajemen Risiko



Proses manajemen risiko di BNI meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap seluruh risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material.

1) Identifikasi Risiko

BNI melakukan identifikasi risiko secara proaktif dan berkesinambungan terhadap seluruh aktivitas bisnis untuk menganalisis sumber risiko, kemungkinan terjadinya risiko, serta potensi dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha Bank.

Proses identifikasi risiko dilaksanakan secara menyeluruh dengan memanfaatkan metode dan sistem yang memadai serta didukung oleh data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan relevan. Selain itu, BNI melakukan identifikasi risiko secara khusus terhadap setiap produk dan aktivitas baru guna memastikan bahwa seluruh risiko yang melekat telah melalui proses manajemen risiko yang memadai sebelum produk atau aktivitas tersebut diperkenalkan atau dijalankan.

2) Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan untuk mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai dasar pengendalian risiko serta untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Pengukuran risiko dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh produk, portofolio, dan aktivitas bisnis BNI dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Sebagai pelengkap, BNI juga melaksanakan *stress testing* dengan berbagai skenario untuk mengestimasi potensi kerugian dalam kondisi pasar yang tidak normal. *Stress testing* bertujuan untuk menilai sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko serta mengidentifikasi potensi dampak signifikan terhadap portofolio BNI.

3) Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola secara efektif dan sesuai dengan kebijakan, prosedur, serta batasan risiko yang ditetapkan. Pemantauan mencakup evaluasi atas besarnya eksposur risiko, tingkat toleransi risiko, kepatuhan terhadap limit atau *threshold*, hasil *stress testing*, serta konsistensi pelaksanaan kebijakan dan prosedur internal.

Proses pemantauan dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional sebagai *risk taking unit* dan Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai *risk control unit* sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Hasil pemantauan disusun dalam bentuk laporan yang disampaikan secara berkala kepada Manajemen dan Regulator secara akurat, lengkap, dan tepat waktu, serta didukung oleh sistem dan prosedur *backup* untuk memastikan keberlangsungan proses pemantauan risiko.

4) Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko difokuskan pada risiko-risiko yang berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan tingkat eksposur risiko, *risk appetite*, *risk tolerance*, serta limit risiko yang berlaku. Sistem pengendalian risiko disusun secara memadai dan selaras dengan kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, mekanisme lindung nilai (*hedging*) dan langkah-langkah mitigasi risiko dilaksanakan oleh Satuan Kerja Operasional bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memastikan efektivitas pengendalian dan perlindungan terhadap eksposur risiko Bank.

4. Kebijakan Manajemen Risiko

BNI telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko yang komprehensif sebagai pedoman utama dalam pengelolaan risiko dan pengendalian intern di lingkungan Bank maupun Konglomerasi Keuangan. Kebijakan tersebut mencakup Kebijakan Umum Manajemen Risiko, Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Permodalan Terintegrasi, serta Kebijakan Umum Sistem Pengendalian Intern. Seluruh kebijakan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan aktivitas usaha dengan fokus pada risiko-risiko yang relevan dan material terhadap kegiatan bisnis BNI.

Untuk memastikan implementasi yang efektif, kebijakan Manajemen Risiko dijabarkan ke dalam Prosedur Manajemen Risiko yang bersifat operasional dan digunakan sebagai acuan oleh seluruh Unit Pengelola Risiko dalam menjalankan pengelolaan risiko secara konsisten. Prosedur tersebut didokumentasikan secara memadai guna mendukung penerapan manajemen risiko yang terstruktur dan dapat ditelusuri.

Selanjutnya, Prosedur Manajemen Risiko dijabarkan lebih rinci ke dalam Petunjuk Teknis Manajemen Risiko yang mengatur tata cara pelaksanaan manajemen risiko untuk produk dan/atau aktivitas tertentu. Kebijakan, Prosedur, dan Petunjuk Teknis Manajemen Risiko tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan regulasi, dinamika bisnis, serta kebutuhan pengelolaan risiko Bank.

5. *Tools* dan Metodologi

Dalam menerapkan manajemen risiko, BNI telah dilengkapi dengan berbagai *tools* dan metodologi, termasuk penerapan Model *Risk Management* (MRM) sebagai kerangka pengelolaan risiko model, guna meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko. Beberapa *tools* dan metodologi yang telah diterapkan, antara lain namun tidak terbatas pada:

1)	**Risiko Kredit**	• *Internal Rating System* (IRS 2.0), merupakan aplikasi untuk menilai eksposur risiko kredit dari setiap debitur • RM Tools, aplikasi untuk meningkatkan efisiensi proses kredit dengan digitalisasi dari berbagai proses agar lebih terintegrasi sehingga mampu mengoptimalkan sales journey RM • *Loan Management System* (LMS), merupakan *tools* penyempurnaan digitalisasi kredit secara *end to end* untuk mempermudah dan mempercepat proses akuisisi debitur, serta memperkuat proses *underwriting* lebih standar dengan risiko yang terukur • *Single Integrated Monitoring* (SIMON), merupakan *tools Monitoring* debitur sebagai *early warning system* untuk mendeteksi debitur yang berpotensi bermasalah serta melakukan *monitor* atas *action plan*-nya • *Central Limit System*, sebagai *one stop information* terkait limit dan *facility grade* untuk setiap debitur atau grup
2)	**Risiko Pasar**	*Treasury Management System* (TMS) Murex merupakan aplikasi yang digunakan untuk pemantauan risiko pasar.
3)	**Risiko Operasional**	*New* Periskop yang di dalamnya mencakup modul *Risk Control Self-Assessment* (RCSA), *Operational Risk Event* (ORE), dan *Business Continuity Management* (BCM)

6. Teknologi Informasi

Penerapan Manajemen Risiko di BNI didukung oleh kecukupan Teknologi Informasi yang memadai untuk memastikan proses pengelolaan risiko berjalan secara efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Teknologi Informasi berperan sebagai *enabler* utama dalam penyediaan *tools*, metodologi, serta sistem pendukung Manajemen Risiko yang andal, termasuk dalam pengolahan data risiko, pemantauan eksposur risiko, dan penyusunan pelaporan risiko secara tepat waktu.

Pengelolaan dan pengembangan sistem Teknologi Informasi Manajemen Risiko didukung oleh Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI) yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan strategis, perencanaan, hingga eksekusi implementasi inisiatif Teknologi Informasi BNI. SKTI memastikan bahwa inisiatif TI selaras dengan kebutuhan bisnis dan manajemen risiko, serta mendukung integrasi sistem, keandalan infrastruktur, dan keamanan informasi.

Melalui dukungan Teknologi Informasi yang kuat, BNI mampu meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, serta memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat beradaptasi terhadap dinamika bisnis, perkembangan teknologi, dan tuntutan regulasi yang terus berkembang.

7. Sumber Daya Manusia (SDM) dan *Risk Culture*

Salah satu fokus utama BNI dalam meningkatkan kualitas penerapan Manajemen Risiko adalah melalui penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengembangan budaya risiko (*risk culture*) yang kuat dan berkelanjutan. Budaya risiko merupakan refleksi kolektif dari nilai, persepsi, sikap, dan perilaku seluruh pegawai BNI dalam memahami dan mengelola risiko. Budaya risiko berperan sebagai perekat organisasi yang menyatukan cara pandang pegawai dalam menghadapi risiko, sehingga sangat memengaruhi efektivitas penerapan manajemen risiko serta pencapaian kinerja Bank secara berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan *risk culture* dan *risk awareness*, selama tahun 2025 BNI telah melaksanakan berbagai inisiatif dan program budaya risiko, antara lain:

1. **Peningkatan *Operational Risk Awareness***
   Dilakukan melalui kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan dalam berbagai bentuk, antara lain video edukasi, poster, *wallpaper Personal Computer* (PC), buletin internal, serta pelatihan manajemen risiko baik secara daring maupun luring.

2. ***Culture Reinforcement Program***
   Melanjutkan pelaksanaan *Culture Reinforcement Program* berbasis *peer learning* yang didukung oleh *digital engagement tools*. Program ini bertujuan memastikan nilai-nilai perusahaan (*Corporate Values*) terinternalisasi secara konsisten di seluruh jenjang organisasi, serta diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dan pengambilan keputusan bisnis.

3. **Peningkatan *Awareness* Risiko Siber**
   Dilakukan melalui uji coba pengiriman *phishing email* secara berkala untuk mengukur tingkat kewaspadaan pegawai terhadap ancaman siber. Pegawai yang teridentifikasi memerlukan peningkatan pemahaman akan mengikuti pelatihan atau sosialisasi khusus terkait keamanan informasi dan pencegahan serangan siber.

4. **Peningkatan *Awareness* Risiko ESG**
   Dilaksanakan melalui kampanye internal, antara lain poster dan imbauan pengurangan konsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), sebagai bagian dari penguatan kesadaran terhadap pengelolaan risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

5. **Pendampingan Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan Anak**
   Meliputi pelaksanaan Penilaian *Risk Maturity Index* (RMI) Tahun 2025 atas kinerja Tahun 2024, serta pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko di Perusahaan Anak.

6. **Pemantauan Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan Anak**
   Dilakukan melalui *site visit* ke Perusahaan Anak guna memastikan efektivitas implementasi manajemen risiko serta memperkuat budaya risiko di lingkungan Konglomerasi Keuangan BNI.

7. **Pendampingan Manajemen Risiko di Kantor Luar Negeri (KLN)**
   Dilaksanakan melalui penyampaian *Risk Pulse Analysis* kepada seluruh Kantor Luar Negeri sebagai sarana pemantauan risiko dan peningkatan kesadaran risiko secara konsisten di jaringan internasional BNI.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

BNI menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memastikan seluruh risiko yang melekat dalam Konglomerasi Keuangan BNI dapat dikelola secara menyeluruh, konsisten, dan selaras dengan strategi serta tujuan bisnis grup. Pendekatan terintegrasi ini bertujuan untuk mengantisipasi potensi dampak risiko lintas entitas yang dapat memengaruhi kinerja, stabilitas keuangan, dan kelangsungan usaha BNI secara keseluruhan.

Per 31 Desember 2025, penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi mencakup seluruh entitas dalam Konglomerasi Keuangan BNI, antara lain BNI Finance, BNI Life, BNI Sekuritas, BNI Asset Management, BNI Securities Pte. Ltd., hibank, BNI Remittance, BNI Ventures, Dana Pensiun BNI, Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, serta Asuransi Tri Pakarta.

PROSES MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sebagai PIKK, BNI bersama seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi Keuangan BNI menerapkan proses Manajemen Risiko Terintegrasi untuk mengelola seluruh risiko material yang dapat memengaruhi kinerja, stabilitas, dan kelangsungan usaha konglomerasi secara keseluruhan. Proses ini dilaksanakan secara konsisten dan selaras dengan ketentuan regulator.

1. Identifikasi Risiko Terintegrasi

Konglomerasi Keuangan BNI mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko secara terintegrasi, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi Intra-Grup, dan Risiko Asuransi. Identifikasi risiko dilakukan secara disiplin dan terstruktur dengan menggunakan data dan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan, guna memperkuat ketahanan usaha, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

2. Pengukuran Risiko Terintegrasi

Pengukuran risiko terintegrasi dilakukan melalui penilaian Profil Risiko Terintegrasi, penetapan *Risk Appetite Statement* Terintegrasi, Limit Risiko Terintegrasi, *Leading Risk Indicator* seluruh LJK anggota, KPMM Terintegrasi, serta pelaksanaan *stress testing* terintegrasi. Seluruh entitas anggota mendukung ketersediaan data yang diperlukan secara tepat waktu. Pengukuran risiko dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi terkini dan pendekatan *forward looking* untuk menangkap potensi risiko lintas entitas secara lebih komprehensif.

3. Pemantauan Risiko Terintegrasi

BNI sebagai PIKK melakukan pemantauan Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil penilaian Profil Risiko masing-masing LJK, Profil Risiko Terintegrasi, *Leading Risk Indicator*, *Risk Appetite Statement* Terintegrasi, Limit Risiko Terintegrasi, serta KPMM Terintegrasi.

Pemantauan dilakukan melalui *on site visit* dan *off site review* dengan fokus pada risiko signifikan dan kecukupan perangkat manajemen risiko di masing-masing entitas. Untuk memperkuat koordinasi dan evaluasi, BNI menyelenggarakan Forum Pemantauan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan sebagai mekanisme pengawasan terpadu lintas entitas.

4. Pengendalian Risiko Terintegrasi

Pengendalian risiko terintegrasi difokuskan pada risiko yang berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Konglomerasi Keuangan BNI. Pengendalian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui penetapan limit risiko terintegrasi di tingkat konglomerasi, per jenis risiko, dan per LJK anggota, penetapan metode mitigasi yang sesuai, mekanisme eskalasi atas pelampauan limit, serta tindak lanjut (*corrective action*) atas hasil pemantauan dan keputusan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).

Efektivitas pengendalian risiko terintegrasi dikaji ulang secara berkala dan diperkuat melalui koordinasi intensif antar fungsi manajemen risiko di tingkat entitas induk dan anggota konglomerasi.

Melalui penerapan proses Manajemen Risiko Terintegrasi yang disiplin dan adaptif, BNI berupaya menjaga kesinambungan usaha, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, serta memperkuat ketahanan Konglomerasi Keuangan dalam menghadapi dinamika risiko lintas entitas.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BNI sebagai PIKK menetapkan kebijakan dan prosedur yang menjadi pedoman bagi seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BNI, guna memastikan pengelolaan risiko dilakukan secara konsisten, terkoordinasi, dan terintegrasi.

Kebijakan dan prosedur tersebut meliputi:

1. **Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Permodalan Terintegrasi**
   Kebijakan ini menjadi landasan utama dalam pengelolaan risiko dan permodalan secara terintegrasi di tingkat konglomerasi, termasuk pengaturan prinsip, kerangka kerja, serta pendekatan pengendalian risiko lintas entitas.

2. **Prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi**
   Prosedur ini disusun sebagai pedoman operasional dalam pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi dan mencakup, antara lain:
   a. Pengaturan organisasi, akuntabilitas, serta jenjang delegasi kewenangan dalam Manajemen Risiko Terintegrasi
   b. Prosedur penetapan dan pemantauan *Risk Appetite Statement* Terintegrasi
   c. Prosedur penetapan dan pengelolaan Limit Risiko Terintegrasi
   d. Prosedur penyusunan dan evaluasi Profil Risiko Terintegrasi
   e. Prosedur Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup
   f. Prosedur pengelolaan Permodalan Terintegrasi
   g. Prosedur *Leading Risk Indicator* Terintegrasi
   h. Prosedur pengelolaan risiko untuk Lini Bisnis Baru
   i. Prosedur *Stress Testing* Terintegrasi
   j. Prosedur penguatan Budaya Risiko Terintegrasi

Seluruh kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan regulasi, dinamika bisnis, serta profil risiko Konglomerasi Keuangan BNI, guna memastikan efektivitas penerapannya secara berkelanjutan.

PELAKSANAAN IMPLEMENTASI BASEL

BNI secara konsisten menerapkan kerangka Basel sebagai bagian dari penguatan Manajemen Risiko dan ketahanan permodalan Bank. Implementasi tersebut dilakukan secara bertahap dan selaras dengan ketentuan regulator serta praktik terbaik internasional, dengan cakupan utama sebagai berikut:

1. **Integrasi Basel dengan Strategi dan Tata Kelola Bank**
   BNI memastikan bahwa implementasi Basel tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan ketentuan regulator, tetapi juga terintegrasi dengan tata kelola, strategi bisnis, dan proses pengambilan keputusan Bank. Kerangka Basel digunakan sebagai acuan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha, profil risiko, dan ketahanan permodalan secara berkelanjutan.

2. **Keterkaitan Basel dengan *Risk Appetite* dan Manajemen Permodalan**
   Hasil implementasi Basel, termasuk ICAAP, pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional, menjadi dasar dalam penetapan *risk appetite*, perencanaan permodalan, serta alokasi modal yang efisien. Dengan pendekatan ini, setiap keputusan bisnis mempertimbangkan dampaknya terhadap profil risiko dan kecukupan modal Bank.

3. **Penguatan Kualitas Data, Metodologi, dan Sistem Pendukung**
   BNI secara berkelanjutan memperkuat kualitas data, metodologi, dan sistem pendukung

pengukuran risiko untuk memastikan perhitungan ATMR, *stress testing*, serta pelaporan permodalan dilakukan secara akurat, konsisten, dan tepat waktu. Upaya ini sejalan dengan prinsip Basel terkait *risk data aggregation and risk reporting* guna mendukung pengambilan keputusan yang andal.

4. **Penerapan *Stress Testing* sebagai Alat Manajemen Risiko**
   Pelaksanaan *stress testing* dalam kerangka Basel dimanfaatkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pengawasan, tetapi juga sebagai alat manajemen untuk mengidentifikasi potensi kerentanan Bank terhadap skenario tekanan. Hasil *stress testing* digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penguatan permodalan, likuiditas, serta strategi mitigasi risiko.

5. **Peran Aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
   Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif memantau implementasi Basel melalui pembahasan berkala atas indikator permodalan dan risiko, antara lain KPMM, *capital buffer*, *leverage ratio*, LCR, NSFR, serta hasil *stress testing*. Pengawasan ini memastikan bahwa kebijakan permodalan dan pengelolaan risiko tetap selaras dengan profil risiko Bank dan dinamika lingkungan usaha.

6. **Persiapan Penguatan Pengelolaan Risiko Likuiditas melalui ILAAP**
   Sejalan dengan perkembangan standar internasional, BNI mempersiapkan penerapan *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP) sebagai pelengkap ICAAP. ILAAP menjadi bagian dari penguatan pengelolaan risiko likuiditas yang lebih komprehensif dan *forward looking*, serta mendukung kesinambungan usaha Bank dalam berbagai kondisi.

7. **Evaluasi dan Penyempurnaan Berkelanjutan**
   BNI secara berkelanjutan melakukan evaluasi dan penyempurnaan atas implementasi Basel untuk memastikan keselarasan dengan perkembangan regulasi, kondisi ekonomi, dan dinamika bisnis. Pendekatan ini memperkuat ketahanan permodalan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung posisi BNI sebagai bank yang *prudent*, resilien, dan berdaya saing

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

BNI mengelola 8 (delapan) jenis risiko pada tingkat Bank dan 10 (sepuluh) jenis risiko pada tingkat Konglomerasi Keuangan. Jenis risiko yang dikelola meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. Khusus pada tingkat Konglomerasi Keuangan, cakupan pengelolaan risiko diperluas dengan risiko transaksi intra-group dan risiko asuransi, guna memastikan pengelolaan risiko yang terintegrasi, konsisten, dan selaras di seluruh entitas dalam grup.

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, termasuk risiko konsentrasi kredit, risiko pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko *settlement*, dan risiko negara (*country risk*). Risiko ini terutama bersumber dari aktivitas penyaluran kredit yang merupakan eksposur utama dalam kegiatan usaha BNI, selain transaksi surat berharga, pembiayaan perdagangan, transaksi antarbank, serta komitmen dan kontinjensi lainnya.

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global masih diwarnai ketidakpastian, meskipun tekanan pasar keuangan relatif lebih terkendali dibandingkan periode sebelumnya. Di tengah risiko global yang masih berlanjut, stabilitas inflasi dan daya tahan permintaan domestik memberikan dukungan terhadap aktivitas perbankan nasional. Dalam kondisi tersebut, BNI menerapkan pertumbuhan kredit secara selektif dan prudent dengan fokus pada sektor dan nasabah berkualitas tinggi serta penguatan manajemen risiko kredit.

Pertumbuhan kredit BNI pada 2025 didorong terutama oleh segmen Korporasi, disertai pertumbuhan yang terukur pada segmen Konsumer. Strategi penyaluran kredit dilakukan dengan mengedepankan pendekatan *relationship-based banking*, pemilihan sektor prioritas, serta pengelolaan konsentrasi portofolio guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko.

Kualitas kredit BNI menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan, tercermin dari tren penurunan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan membaiknya rasio *Loan at Risk* (LaR). Perbaikan tersebut didukung oleh disiplin penerapan manajemen risiko kredit, mulai dari proses akuisisi, pemantauan portofolio secara berkelanjutan, hingga penanganan dan

penyelesaian kredit bermasalah. Sejalan dengan itu, BNI tetap menjaga kecukupan pencadangan melalui rasio *coverage* yang memadai sebagai langkah antisipatif terhadap potensi risiko di masa mendatang.

Untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit secara *end-to-end*, BNI terus menyempurnakan kerangka manajemen risiko kredit melalui penetapan *risk acceptance criteria*, penguatan analisis kelayakan kredit, serta pemanfaatan sistem pemantauan dan *early warning system*. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mempercepat langkah mitigasi, serta memastikan ketahanan portofolio kredit BNI tetap terjaga secara berkelanjutan.

Tata Kelola dan Organisasi

BNI menerapkan *four eyes principles* dalam proses perkreditan melalui mekanisme persetujuan oleh Komite Kredit, yang melibatkan pejabat dari unit bisnis dan unit risiko sesuai kewenangan yang ditetapkan. Dalam struktur ini, unit bisnis dan unit risiko berperan sebagai *first line* (*risk owner*) yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko kredit dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Dari aspek organisasi, BNI melakukan penyempurnaan kewenangan pemutusan kredit melalui penambahan fungsi Senior Business Executive (SBX) dan Senior Credit Risk Executive (SCX) pada segmen Korporasi, *Enterprise*, *Commercial*, serta unit *Remedial Recovery*, guna memperkuat kualitas pengambilan keputusan kredit melalui keseimbangan peran bisnis dan risiko.

Untuk mempercepat perbaikan kualitas kredit, BNI membentuk Tim Optimalisasi Penanganan *Loan at Risk* (LaR) yang berfokus pada pemantauan dan penanganan debitur berisiko secara lebih dini dan intensif. Peran ini diperkuat oleh Unit *Remedial Recovery* melalui pelaksanaan remedial action yang lebih awal guna memitigasi potensi peningkatan risiko kredit.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama unit Tata Kelola Kebijakan menjalankan peran *second line* melalui penyusunan kebijakan dan prosedur kredit, penetapan limit kewenangan, pengembangan sistem *rating* dan *scoring*, serta pemantauan portofolio kredit. Sementara itu, Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third line* melakukan pengawasan melalui *immediately post review* dan pemeriksaan secara *sampling* untuk memastikan efektivitas tata kelola, kepatuhan, dan kualitas kredit tetap terjaga.

Kebijakan dan Prosedur

BNI menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit untuk mendukung penyaluran kredit yang sehat, pengendalian risiko, serta penanganan kredit bermasalah. Kebijakan dan prosedur tersebut menjadi dasar pelaksanaan proses perkreditan secara *end-to-end* dengan tetap menjaga keseimbangan antara kualitas kredit dan pencapaian target bisnis.

Sebagai pedoman utama, BNI memiliki Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang ditetapkan melalui Forum Komite Kebijakan Perkreditan dan Bisnis serta disetujui oleh Dewan Komisaris. KPB selanjutnya dijabarkan ke dalam Pedoman Perusahaan Perkreditan dan berbagai prosedur perkreditan sesuai segmen bisnis dan produk, termasuk Korporasi, Komersial, Kecil, Konsumer, Kartu Kredit, *Trade Finance*, serta Kantor Luar Negeri.

Selain itu, BNI memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang diturunkan ke dalam Prosedur Manajemen Risiko Kredit dan Petunjuk Teknis, antara lain pengaturan limit eksposur kredit, *internal rating* dan *scoring system*, *stress testing* risiko kredit, perhitungan ATMR, serta validasi model. Seluruh kebijakan dan prosedur tersebut telah dibakukan dalam Pedoman Perusahaan dan tersedia secara digital melalui BNI *e*-PP, sebagai acuan yang konsisten bagi seluruh unit kerja.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko kredit diterapkan secara menyeluruh dalam seluruh siklus perkreditan BNI, mulai dari perencanaan dan pemasaran kredit hingga pelunasan. Penerapan dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan perencanaan strategi, pemahaman nasabah, pengelolaan portofolio, pemrosesan dan administrasi kredit, serta pemantauan dan optimalisasi portofolio.

Pada tingkat operasional, manajemen risiko kredit dijalankan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko Bisnis melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses ini didukung oleh verifikasi data debitur, penggunaan *scoring* dan *rating*, pemantauan melalui *early warning system*, serta pengendalian risiko melalui penetapan limit, *covenant*, dan langkah mitigasi lainnya.

1. **Identifikasi Risiko Kredit**
   Identifikasi risiko kredit dilakukan secara berkala untuk menganalisis sumber dan potensi risiko kredit yang dapat berdampak terhadap pencapaian sasaran Bank, dengan mempertimbangkan karakteristik produk dan aktivitas bisnis. Identifikasi dilakukan pada tingkat individual dan portofolio.

Pada tingkat individual, identifikasi risiko dilakukan melalui analisis prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan bayar debitur. Sementara itu, pada tingkat portofolio, identifikasi difokuskan pada risiko konsentrasi kredit dengan mempertimbangkan faktor idiosinkratik debitur serta faktor sistematik seperti kondisi ekonomi makro dan dinamika pasar, termasuk melalui analisis risiko industri pada sektor-sektor ekonomi prioritas.

2. **Pengukuran Risiko Kredit**
   Pengukuran risiko kredit merupakan bagian integral dari penerapan manajemen risiko kredit untuk menghitung eksposur risiko dan memperkirakan potensi kerugian yang dapat timbul. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai dasar dalam pengendalian risiko kredit serta perencanaan permodalan Bank.

   Dalam proses perkreditan, BNI menggunakan *Internal Rating System* untuk segmen *wholesale* guna menilai dan memantau perubahan profil risiko debitur secara dini. Sementara itu, untuk segmen ritel, BNI menerapkan sistem *scoring* yang mencakup *application score*, *behavior score*, dan *collection score* sebagai alat analisis kualitas debitur, pemantauan risiko, serta optimalisasi proses penagihan.

   Untuk mengendalikan risiko konsentrasi portofolio, BNI menetapkan *Loan Exposure Limit* (LEL) berdasarkan sektor ekonomi dan segmen bisnis, serta *Country Exposure Limit* (CEL) untuk membatasi eksposur lintas negara. Penilaian risiko industri didukung oleh *Industry Risk Rating* (IRR), standar rasio keuangan, serta penetapan sektor ekonomi prospektif dan *industry risk appetite* sebagai pedoman ekspansi kredit yang *prudent*.

   Dalam rangka pemenuhan kecukupan permodalan, BNI menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) sesuai ketentuan regulator. Selain itu, BNI secara berkala melaksanakan *stress testing* risiko kredit untuk mengukur sensitivitas kinerja dan kecukupan modal terhadap skenario tekanan, serta sebagai dasar penyusunan langkah mitigasi apabila teridentifikasi potensi kerentanan.

3. **Pemantauan Risiko Kredit**
   BNI melakukan pemantauan risiko kredit secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur, dengan prioritas pada risiko yang bersifat material dan berpotensi menimbulkan kerugian. Pemantauan dilakukan di level individual dan portofolio untuk memastikan kualitas kredit, kepatuhan terhadap perjanjian kredit (*covenant*), kecukupan agunan, serta deteksi dini migrasi kredit ke kategori bermasalah sehingga *corrective action* dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.

   Pada level portofolio, BNI memantau pertumbuhan kredit, kualitas aset, dan konsentrasi eksposur dibandingkan *Loan Exposure Limit (LEL)*, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), limit *counterparty* serta limit negara (*Country Exposure Limit*). Pendekatan ini memastikan risiko kredit tetap berada dalam koridor *risk appetite* dan limit yang telah disetujui Direksi.

   Pemantauan diperkuat oleh ekosistem *risk monitoring tools bankwide*, termasuk SIMON (*Single Integrated Monitoring*), *Dashboard* BNIMove, RM *Tools* (*Connect*), serta *Behavior & Collection Modelling*. BNI juga terus meningkatkan kapabilitas untuk mendukung seluruh proses manajemen risiko kredit dengan pengembangan *Loan Monitoring System* (LMS) untuk segmen *Wholesale* dan *Retail*, guna mempercepat pengambilan keputusan berbasis data risiko dan respons manajemen yang lebih proaktif.

4. **Pengendalian Risiko Kredit**
   BNI menerapkan pengendalian risiko kredit secara disiplin dan *forward looking* untuk mencegah kerugian yang lebih dalam, baik pada eksposur individual maupun portofolio. Strategi pengendalian mencakup penerapan mitigasi berbasis agunan, penetapan limit dan *covenant*, pengelolaan konsentrasi dalam Rencana Bisnis Bank, serta mekanisme eskalasi dan *corrective action* apabila terjadi pelampauan limit atau penurunan kualitas kredit.

   Evaluasi efektivitas pengendalian dilakukan secara berkala di forum Komite Manajemen Risiko & Anti-Fraud Sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC), sebagai mekanisme *challenge*, koordinasi tindak lanjut, dan pemantauan implementasi *action plan* seperti perbaikan debitur *Loan at Risk* (LaR), sektor prioritas, maupun portfolio berkonsentrasi tinggi. Hal ini memastikan setiap keputusan dan mitigasi risiko memiliki dampak nyata terhadap stabilitas kualitas kredit dan ketahanan modal Bank.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit**
   Sebagai pilar pendukung, BNI memiliki sistem informasi manajemen risiko kredit untuk mendukung pemantauan dan pengambilan keputusan Direksi. Cakupan sistem informasi risiko kredit meliputi pemantauan portofolio kredit dan kualitas aset, pencadangan, *remedial*

recovery, perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, serta *stress testing solvency* dan *credit portfolio resilience*. BNI juga terus memperkuat *risk data aggregation*, otomatisasi pelaporan risiko, serta visualisasi *dashboard* berbasis indikator risiko utama.

Perangkat dan Metode

BNI memiliki ekosistem pengukuran dan pengendalian risiko kredit yang mencakup model *rating* untuk segmen *wholesale*, *enterprise* dan *commercial* serta sistem *scoring* untuk segmen ritel produktif sampai dengan Rp10 miliar. Model *Internal Rating System* (IRB/IRS 2.0) telah mempertimbangkan faktor ESG dalam parameter risiko, sementara *credit scoring* digunakan untuk seleksi, *early warning*, dan optimalisasi proses *collection*.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan risiko kredit, BNI memperkuat kapabilitas model dan sistem keputusan kredit secara bertahap, terutama melalui:

- **Penguatan model Internal Rating Based (IRB)** beserta struktur sistem peringkat internalnya untuk meningkatkan kualitas keputusan kredit dan ketahanan portofolio. *Enhancement* ini memperluas penggunaan model sebagai dasar penetapan harga dan evaluasi kinerja berbasis risiko, serta pengelolaan portofolio kredit yang lebih efisien dan terukur. Penyempurnaan IRB juga memperkuat fungsi pemantauan debitur di segmen *wholesale* secara lebih dini melalui *early warning*, sekaligus menjadi basis perhitungan pencadangan yang lebih presisi dan selaras dengan standar akuntansi domestik yang relevan.
- **Implementasi IDEAS (*Integrated Decision & Automation System*),** sebagai *decision engine* yang mendorong *credit processing* lebih cepat dan adaptif, dengan *credit scorecard* berbasis data nasabah secara *end-to-end* (*pipeline insight, approval, disbursement, behavior monitoring*, hingga *collection workflows*). Integrasi mencakup e-LO (konsumtif & produktif), e-Form Credit Card, *common collection framework, core system* Cardlink, serta monitoring perilaku transaksi digital melalui iCONS dan *channel mobile banking*.
- ***Industry Risk Management Tools*** sebagai panduan ekspansi kredit, mencakup *Industry Risk Rating* (IRR), standar rasio keuangan, dan *Industry Risk Appetite* (IRA). Dalam penyusunan IRA, BNI menambahkan faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai pertimbangan pelengkap dalam menilai risiko dan prospek sektor industri. Pendekatan ini menjadi *guardrail* selektivitas agar pertumbuhan kredit tetap *prudent* dan berorientasi *risk-return* optimal.
- ***Credit Concentration tools*,** untuk mengendalikan konsentrasi portofolio dengan menetapkan limit penyaluran kredit yang selaras dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*, termasuk *house limit* yang lebih konservatif sebagai mitigasi tambahan terhadap potensi pelampauan BMPK serta *Loan Exposure Limit* (LEL) per sektor ekonomi untuk menjaga diversifikasi dan batas konsentrasi risiko. Dengan kerangka ini, ekspansi kredit BNI diarahkan pada sektor dan debitur berkualitas, terdiversifikasi, serta mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan sesuai arahan Direksi.
- ***Stress testing* risiko kredit** yang dilakukan berkala dan insidentil sesuai kebutuhan pengawasan, guna menguji sensitivitas portofolio terhadap perubahan makro (harga komoditas, suku bunga, nilai tukar, dan potensi *credit shock* pada sektor prioritas), sekaligus menyiapkan langkah koreksi strategi *ex-ante*.
- ***Digital credit documentation*** melalui e-PAK, memastikan *embedded control*, *data lineage, approval evidence*, dan *audit trail* yang jelas atas proses kredit.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) BNI mengikuti implementasi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 "Instrumen Keuangan" sebagai standar akuntansi yang mengatur tentang instrumen keuangan dan berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2020. PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi yang berkaitan dengan kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Proyeksi perubahan kerugian kredit harus mencerminkan perubahan kondisi terkait pada satu periode. Perhitungan pengakuan kerugian atas risiko di masa mendatang (*Expected Credit Loss*/ ECL) membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Sesuai dengan persyaratan akuntansi, cakupan aset keuangan yang dinilai untuk perhitungan *Expected Loss* atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan PSAK 109 adalah:

a. Aset keuangan yang merupakan instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya atau *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI) termasuk pinjaman dan efek utang.
b. Komitmen pinjaman yang dikeluarkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau *Fair Value through Profit or Loss* (FVTPL).

c. Kontrak penjaminan keuangan yang diterbitkan yang berada dalam lingkup PSAK 109 dan tidak diukur pada FVTPL.

Perhitungan penurunan nilai dilakukan melalui 2 (dua) metode, yaitu penurunan nilai secara individual atau kolektif:

a. Penurunan Nilai Individual
   Menurut PSAK 109, ECL untuk kredit secara individu dihitung dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* yang sudah mempertimbangkan skenario *forward looking* yang ada berdasarkan 3 (tiga) skenario yaitu kondisi ekonomi wajar, optimis dan pesimis.
b. Penurunan Nilai Kolektif
   Penurunan nilai dengan metodologi kolektif diterapkan pada portofolio yang tidak memenuhi kriteria portofolio yang dihitung secara individual. Perhitungan penurunan nilai secara kolektif menggunakan komponen *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

Definisi gagal bayar yang dipergunakan dalam perhitungan *Probability of Default* dan *Loss Given Default* untuk portofolio kredit, selain mengacu pada peraturan regulator tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan perubahannya di masa datang, BNI juga menggunakan definisi gagal bayar yaitu jumlah hari tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, *internal rating default*, atau kolektibilitas sama dengan atau lebih dari 3 (tiga). Untuk portofolio non kredit, definisi gagal bayar mengacu pada peraturan regulator tentang penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan penilaian *rating* yang dipublikasi oleh lembaga pemeringkat eksternal. Berdasarkan pendekatan umum perhitungan penurunan nilai PSAK 109, aset keuangan dikategorikan ke dalam 3 (tiga) *stage*. Setiap *stage* menunjukkan kualitas kredit dari aset keuangan terkait, yaitu:

1. *Stage* 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan dibandingkan dengan tingkat risiko pada pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini akan berlaku perhitungan ECL paling lama 12 (dua belas) bulan atau sesuai dengan sisa tenor.
2. *Stage* 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali risiko kredit pada tanggal pelaporan yang tergolong rendah) namun mengalami kondisi atau memenuhi syarat gagal bayar/*default*. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL sepanjang sisa tenor atau sesuai dengan ekspektasi sisa tenor. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.
3. *Stage* 3: mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini terdiri dari debitur yang mengalami gagal bayar.

Probability of Default (PD)

Probability of Default (PD) merupakan komponen utama dalam perhitungan CKPN dan untuk menilai potensi *default* suatu kelompok debitur berdasarkan indikator kualitas aktiva produktif pada masing-masing aset. Untuk memenuhi kaidah dan prinsip PSAK 109, PD perlu dibentuk menjadi suatu transisi yang memiliki dimensi waktu yang dikenal sebagai PD *forward looking.*

PD *forward looking* akan mendefinisikan potensi gagal bayar tidak terbatas 1 (satu) tahun namun hingga tenor terpanjang yang dimiliki oleh bank. PD *forward looking* akan didistribusikan pada setiap masing-masing tahun/bulan proyeksi tenor fasilitas. Distribusi ini dikenal sebagai PD *forward looking term structure.*

PD f*orward looking term structure* diperlukan untuk perhitungan CKPN disesuaikan dengan *stage* pada masing-masing fasilitas. Dalam menghasilkan nilai PD, BNI menggunakan 3 (tiga) pendekatan berdasarkan ketersediaan data portofolio, yaitu Model Vasicek, Model Skalar Bayesian (*Internal Rating*), dan Model Transisi Matriks.

Loss Given Default (LGD)

Dalam menghitung CKPN PSAK 109, perkiraan nilai *Loss Given Default* (LGD) mempertimbangkan data *recovery* BNI dari akun gagal bayar. Terdapat 2 (dua) segmentasi LGD, yaitu *Secured* LGD dan *Unsecured* LGD. *Secured* LGD terdiri dari Model Terapresiasi, Model Terdepresiasi dan Model Statis. Untuk *Unsecured* LGD terdiri dari Model Selisih Baki Debet yang Terdiskonto. Di dalam perhitungan LGD, terdapat komponen *Recovery Secured* yaitu merupakan *recovery* yang dipenuhi oleh agunan atau porsi LGD dari *collateral recovery* yang telah didiskonto sesuai *workout period. Recovery Unsecured* merupakan *recovery* yang berasal dari *cash recovery* yang telah didiskonto sesuai dengan *workout period*. *Direct Cost* yaitu biaya langsung yang timbul pada saat proses penagihan atau eksekusi jaminan.

Collateral Recovery/Recovery Secured dibagi menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu agunan terapresiasi, agunan terdepresiasi dan agunan statis. Penentuan dan pengelolaan/mengubah *rules* untuk

mengelompokkan segmentasi agunan ke dalam ketiga tipe agunan tersebut dilakukan secara berkala.

Untuk perhitungan *Recovery Rate Unsecured,* populasi yang menjadi observasi adalah rekening-rekening yang pernah mengalami *default* namun masih berstatus default hingga akhir periode *cut off modelling* dan memiliki usia *default* melebihi batas *work out period.*

Exposure at Default (EAD)

Exposure at Default (EAD) merupakan estimasi nilai tercatat pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instrumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam utilisasi saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar.

Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu kredit angsuran, kredit *revolving*, produk *trade finance* dan *treasury*.

Beberapa fasilitas akan dikenakan tarif faktor konversi kredit atau *Credit Conversion Factor* (CCF) di dalam *term structure* EAD-nya. CCF akan dikenakan kepada fasilitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kelonggaran tarik yang dapat digunakan kembali jika dilakukan pembayaran pokok.
2. Mekanisme pencairan kredit dapat dilakukan tanpa melalui mekanisme analisa risiko kredit.

Expected Credit Loss (ECL)

Secara garis besar, CKPN diukur dengan nilai *Expected Credit Loss* (ECL) seumur hidup, jika terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, maka pengukuran CKPN dari aset keuangan dilakukan maksimum ECL 12 (dua belas) bulan.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar di BNI bersumber dari posisi neraca, rekening administratif, dan transaksi derivatif, termasuk risiko perubahan harga *option*. Sebagai bank umum, BNI tidak melakukan transaksi ekuitas (saham) dan komoditas di *trading book*, sehingga eksposur risiko tersebut hanya muncul dalam konteks pengelolaan risiko pasar secara konsolidasi dan terintegrasi bersama Perusahaan Anak.

Eksposur risiko pasar pada *Trading Book* mayoritas berasal dari aktivitas *treasury*, baik di dalam negeri maupun melalui Kantor Luar Negeri. Sementara itu, risiko pasar pada *Banking Book* terutama *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) dan Posisi Devisa Neto (PDN/FX *risk*) bersumber dari aktivitas neraca Bank secara keseluruhan. Seluruh eksposur dipantau dan dikelola secara *prudent*, terukur, dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas pendapatan dan ketahanan modal.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam pengelolaan risiko pasar, BNI menerapkan pemisahan fungsi *treasury* ke dalam *front office*, *middle office*, dan *back office* untuk memastikan proses berjalan independen dan saling mengontrol. *Front office* menjalankan aktivitas transaksi dan pencapaian target bisnis, sekaligus bertindak sebagai *risk owner* pada lini pertama dengan kewajiban menjaga eksposur dalam *risk appetite* dan limit yang ditetapkan. *Middle office* melakukan pemantauan dan pengendalian risiko secara independen, termasuk pemeriksaan kewajaran harga, kepatuhan penggunaan limit, dan deteksi indikasi transaksi *off-market*. *Back office* bertanggung jawab atas konfirmasi, pembukuan, dan *settlement* transaksi untuk menjaga kepastian dan integritas eksekusi.

Dari sisi *second line*, Divisi Enterprise Risk Management (ERM) memberikan pemantauan strategis atas efektivitas kerangka, metodologi, dan kontrol risiko pasar. ERM melakukan pemantauan risiko pasar dan kepatuhan atas limit risiko baik limit risiko pasar, limit kewenangan maupun limit *counterpart*, melakukan validasi terhadap *fixing price*, memeriksa kewajaran harga atas transaksi tresuri dan investigasi terjadinya *off market* dan me-*review* penggunaan limit. Pengawasan Direksi atas risiko pasar dilakukan melalui forum-forum utama di tingkat Direksi, termasuk KRA-RMC, untuk memastikan arah bisnis *treasury* tetap *prudent*, terdiversifikasi, dan berkelanjutan, selaras dengan ketahanan modal dan strategi pertumbuhan Bank.

Kebijakan dan Prosedur

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan *prudent*, BNI telah memiliki Pedoman Perusahaan (PP) Risiko Pasar yang mengatur tata laksana, metodologi, model pengukuran, dan kontrol risiko pasar, termasuk untuk aktivitas *tresuri* dan bisnis internasional. Pedoman ini menjadi acuan operasional bagi unit bisnis dalam menjaga eksposur agar tetap terukur dan dalam batas selera risiko Bank.

Agar implementasi *market risk management* berjalan efektif dan independen, kebijakan dan prosedur tersebut dikaji dan di-*update* secara berkala oleh

Divisi Enterprise Risk Management (ERM) untuk menjaga konsistensi penerapan risiko pasar secara adaptif, berbasis data terbaik, dan selaras dengan strategi Bank.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko pasar di BNI mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap eksposur yang bersifat material.

1. **Identifikasi Risiko Pasar**
   Identifikasi risiko pasar dilakukan secara proaktif sesuai karakteristik aktivitas bisnis Bank, dengan tujuan utama:
   a. menetapkan produk dan transaksi yang memiliki eksposur pasar,
   b. mengelompokkan risiko berdasarkan faktor penggerak utamanya seperti sensitivitas suku bunga, nilai tukar, dan karakteristik instrumen derivatif, serta
   c. menyusun dasar pengukuran dan pengendalian yang selaras dengan selera risiko Bank.

2. **Pengukuran Risiko Pasar**
   Pengukuran risiko pasar di BNI dilakukan secara berkala terhadap portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* yang memiliki eksposur pasar. Untuk pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Risiko Pasar, BNI menggunakan Pendekatan Standar sesuai ketentuan regulator, yang mencakup pengukuran risiko suku bunga dan nilai tukar, termasuk pada aktivitas *treasury* domestik maupun Kantor Luar Negeri. Kerangka ini mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam pengukuran permodalan (*capital adequacy based on market risk exposure*).

   Untuk pengelolaan dan pengambilan keputusan internal, BNI juga menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) sebagai alat ukur potensi kerugian maksimum dalam kondisi pasar yang normal, dilengkapi pengukuran sensitivitas DV01 (per 1 bps) pada portofolio surat berharga, serta delta untuk transaksi *option*. Pendekatan ini sejalan dengan praktik *market risk measurement* yang *forward looking*, berbasis data terbaik, dan menjadi dasar evaluasi limit, strategi mitigasi, serta *risk-based pricing* pada portofolio *tresuri*.

   BNI menerapkan kebijakan valuasi *mark-to-market* untuk instrumen yang aktif diperdagangkan, dan harga wajar dari sumber independen untuk instrumen yang kurang likuid. Seluruh eksposur VaR dipantau harian, dengan pelaporan mingguan dan bulanan kepada Manajemen, termasuk pemantauan risiko suku bunga pada *Banking Book* melalui perspektif IRRBB (*economic value* dan *earnings sensitivity* terhadap pergerakan suku bunga). Dengan kerangka pengukuran yang disiplin dan bertahap, BNI memastikan risiko pasar selalu terukur, terkendali, dan selaras dengan arahan strategis untuk menjaga stabilitas pendapatan dan ketahanan modal Bank secara berkelanjutan.

3. **Pemantauan Risiko Pasar**
   Pemantauan Risiko Pasar di BNI dilakukan secara berkala untuk memastikan eksposur selalu terukur dan menjadi dasar respons manajemen yang cepat saat kondisi pasar berubah. Proses ini mencakup:
   (1) pemantauan seluruh portofolio yang memiliki risiko pasar,
   (2) pemantauan kepatuhan realisasi risiko dibanding limit yang disetujui, serta
   (3) penyusunan rekomendasi tindak lanjut jika terjadi pelampauan limit atau sinyal peningkatan risiko.

   Pada *Banking Book*, BNI memantau indikator utama sesuai ketentuan regulator, terutama Posisi Devisa Neto (PDN) untuk risiko nilai tukar dan sensitivitas suku bunga terhadap nilai ekonomi dan pendapatan (*interest rate risk gap*), termasuk pada portofolio Kantor Luar Negeri. Hasil pemantauan dan rekomendasi dilaporkan secara periodik kepada Manajemen melalui forum strategis Komite Manajemen Risiko & Anti-Fraud (KRA-RMC) dan rapat komite lainnya di tingkat Direksi.

4. **Pengendalian Risiko Pasar**
   Pengendalian Risiko Pasar di BNI dilakukan untuk menjaga potensi kerugian tetap terukur melalui penetapan limit risiko di Divisi Treasury dan Kantor Luar Negeri, mencakup:
   a. ***Value at Risk* (VaR) *Limit,*** sebagai batas maksimum potensi kerugian dalam kondisi pasar normal pada *horizon* waktu dan tingkat keyakinan tertentu.
   b. ***Stress* VaR (SVaR) *Limit,*** merupakan pengukuran tambahan untuk membatasi potensi kerugian saat pasar berada dalam kondisi tekanan (*stress condition*).
   c. ***Budget Loss Limit,*** yaitu batas toleransi realisasi kerugian dari aktivitas transaksi bisnis.
   d. ***Management Action Trigger* (MAT),** sebagai ambang peringatan dini untuk mendorong aksi manajemen ketika kerugian bergerak mendekati batas yang ditoleransi.
   e. **Limit Pembelian Surat Berharga,** yaitu pembatasan konsentrasi pembelian *corporate securities* berdasarkan *rating* dan mata uang.

f. **IRRBB *Limit* (NII & EVE),** merupakan batas risiko suku bunga di *Banking Book* yang diukur dari sensitivitas terhadap pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income/NII*) dan nilai ekonomi ekuitas (*Economic Value of Equity/EVE*).
g. **Nominal *Open Position Limit,*** sebagai batas nominal posisi terbuka yang dapat dikelola *dealer*.
h. **DV01 *Limit,*** yaitu limit sensitivitas harga instrumen keuangan terhadap perubahan suku bunga sebesar 1 bps.
i. ***Delta Option Limit,*** merupakan batas sensitivitas nilai *option* terhadap perubahan harga *underlying asset*.
j. **PDN/FX *Limit* Internal,** batas maksimum pengelolaan posisi devisa neto, baik untuk nominal absolut maupun rasio posisi terbuka.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar**
Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar di BNI mendukung seluruh siklus *market risk*, mulai dari identifikasi hingga pengendalian eksposur yang bersifat material. Sistem ini dibangun berbasis kuantifikasi risiko secara berkala dan menjadi sumber utama *risk reporting* bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar Pasar menyediakan pemantauan eksposur harian, mingguan, dan bulanan atas kepatuhan limit (VaR, SVaR, DV01, PDN/FX), hasil *stress testing*, serta perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk pelaporan KPMM. Sistem ini memastikan data risiko akurat, konsisten, dan dapat ditindaklanjuti, sehingga keputusan *treasury* tetap *prudent*, responsif, dan selaras dengan strategi Bank.

Perangkat dan Metode

Dalam rangka peningkatan kapabilitas risiko pasar, telah dikembangkan perangkat pendukung pemantauan yang dapat meningkatkan kualitas dan akurasi hasil pemantauan, antara lain sebagai berikut:

a. Aplikasi pemantauan *Interest Rate Risk in The Banking book* (IRRBB) merupakan aplikasi untuk melakukan pengukuran dampak perubahan suku bunga pada *Banking Book* dengan mempertimbangkan kompleksitas data, produk, dan model yang digunakan. Metode perhitungan dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu metode *Net Interest Income* (NII) dan metode *Economic Value of Equity* (EVE). Dalam perhitungan IRRBB, BNI melakukan simulasi *shock* suku bunga sesuai ketentuan Regulator dengan 2 (dua) skenario shock pada metode *Net Interest Income* (NII) dan 6 (enam) skenario shock pada metode *Economic Value of Equity* (EVE).
b. Aplikasi untuk pemantauan risiko pasar dan risiko transaksi *treasury* diantaranya *Value at Risk* (VaR), *Stop Loss Limit (Budget Loss Limit), Sensitivity DV01, Sensitivity Delta Option, Off Market Price Limit, Transaction Limit (Deal Ticket Size), Open Position Limit,* dan *Credit Counterparty Limit*.
c. Aplikasi pemantauan limit kewenangan transaksi merupakan aplikasi untuk memantau *Transaction Limit* (*Deal Ticket Size*), *Position Limit*, dan *Stop Loss Limit* (*Budget Loss Limit*).
d. Aplikasi pemantauan *Credit Counterparty Limit* dimana terdapat pengembangan perhitungan Forex *Counterparty Limit* dengan menggunakan Faktor Konversi Kredit (FKK).
e. Aplikasi pemantauan *Value at Risk* (VaR) untuk *Head Office* (HO) maupun Kantor Luar Negeri (KLN).

Langkah-langkah memperkuat pengelolaan risiko pasar dalam rangka menghadapi perubahan kondisi ekonomi sepanjang 2025 antara lain melakukan pemantauan secara aktif terhadap pergerakan faktor pasar yang berpotensi memberikan dampak pada Bank. Bank melakukan pemantauan terhadap indikator pasar melalui perangkat *Early Warning Signal* Forex dan *Warning Signal* Suku Bunga.

Untuk mengetahui potensi dampak perubahan kondisi internal dan eksternal pada bank, telah dilakukan *Scenario Analysis* dan *Stress Testing* secara periodik dan insidentil. *Stress Testing* secara periodik menggunakan skenario yang mengacu pada ketentuan Regulator dan skenario internal Bank. Skenario *Stress Testing* insidentil dan *Scenario Analysis* menyesuaikan kondisi faktor makro ekonomi dan faktor pasar pada saat itu. Masing-masing Kantor Luar Negeri juga melakukan *Stress Testing* sesuai ketentuan internal dan ketentuan regulator setempat. Hasil *stress testing* tersebut digunakan untuk menyiapkan *Contingency Plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dimitigasi dan dikelola dengan baik.

PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas di BNI mencakup potensi ketidakmampuan Bank memenuhi kewajiban jangka pendek baik kepada deposan, investor, kreditur, maupun pemenuhan Giro Wajib Minimum yang dapat dipicu oleh keterbatasan akses pendanaan atau hambatan likuidasi aset pada harga wajar. Manajemen risiko likuiditas bertujuan menjaga kecukupan arus kas dan memperkuat likuiditas struktural neraca untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang sehat dan berkelanjutan.

Sumber utama pemicu risiko likuiditas yang diantisipasi Bank meliputi:
1. keterbatasan arus kas dari aset produktif maupun penjualan aset, termasuk aset likuid, dan
2. hambatan arus kas dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, maupun pinjaman yang diterima.

Identifikasi dan pemantauan atas pemicu ini dilakukan secara periodik untuk memastikan kondisi likuiditas tetap *manageable* dan dalam batas selera risiko Bank.

Tata Kelola dan Organisasi

Tata kelola risiko likuiditas di BNI dijalankan oleh Divisi Enterprise Risk Management (ERM), Divisi Treasury (TRS), dan Kantor Luar Negeri, dengan pemisahan peran yang jelas dan saling menguatkan. ERM menyusun kebijakan dan prosedur sebagai panduan strategis, sementara TRS dan Kantor Luar Negeri mengeksekusi strategi likuiditas, termasuk pengelolaan arus kas dan penempatan *buffer* likuid.

Sebagai *second line oversight*, ERM melakukan *monitoring* berkala atas implementasi strategi likuiditas TRS, terutama kepatuhan limit dan sinyal peringatan dini, untuk memastikan kondisi likuiditas tetap terukur dan terkendali.

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan Prosedur Risiko Likuiditas di BNI disusun berjenjang. Bank memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang dijabarkan ke dalam Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas sebagai panduan operasional, mencakup:
1. Ketersediaan Alat Likuid: Kas, Giro Wajib Minimum (GWM), *Secondary Reserve* (Cadangan Likuiditas), *Tertiary Reserve,* EWS (*Early Warning Signal*) Likuiditas, *Liquidity Contigency Plan Head Office* maupun Kantor Luar Negeri
2. Pengukuran Risiko Likuiditas: Rasio Likuiditas Proyeksi Arus Kas, Profil Maturitas, Rasio Kecukupan Likuiditas, dan *stress testing* Likuiditas
3. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
4. Pemantauan Risiko Likuiditas
5. Pengendalian Risiko Likuiditas
6. Penetapan Limit Likuiditas: Pagu Kas Wilayah dan *Bank Wide*, *limit Safety Level*, Limit Profil Maturitas dan Limit Pembatasan Kredit Valas berdasarkan ketersediaan likuiditas Valas.

Proses Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca Bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

1. **Identifikasi Risiko Likuiditas**
   BNI melakukan identifikasi risiko likuiditas dengan cara mengumpulkan dan menganalisis seluruh sumber risiko likuiditas yang melekat pada aktivitas bisnis, produk, dan transaksi. Setiap aktivitas/produk dinilai untuk memastikan risiko likuiditas telah teridentifikasi, diukur secara akurat, serta dapat dikelola dan dikendalikan dengan metode yang tepat.

2. **Pengukuran Risiko Likuiditas**
   Pengukuran risiko likuiditas BNI dilakukan melalui berbagai alat ukur utama, yang mencakup:
   a. Rasio likuiditas, termasuk *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR);
   b. Profil maturitas dan proyeksi arus kas untuk menilai kecukupan likuiditas dalam berbagai horizon waktu;
   c. *Stress testing* likuiditas untuk mengevaluasi dampak kondisi pasar yang menekan terhadap arus kas Bank.

3. **Pemantauan Risiko Likuiditas**
   BNI melakukan pemantauan likuiditas secara berkala untuk memastikan eksposur risiko tetap berada dalam batas aman dan mendukung stabilitas neraca Bank. Cakupan pemantauan meliputi:
   a. Pemantauan eksposur risiko likuiditas pada seluruh produk dan aktivitas yang bersifat material.
   b. Pemantauan kepatuhan limit internal melalui perbandingan antara realisasi dan limit yang telah ditetapkan.
   c. Pemantauan *Early Warning Signal* (EWS) sebagai mekanisme deteksi dini terhadap potensi tekanan likuiditas.
   d. Pelaporan likuiditas kepada manajemen dan regulator secara berkala (harian, mingguan, dan bulanan) untuk memastikan respons risiko yang cepat dan terukur.
   e. Pemantauan kecukupan cadangan likuiditas bertingkat yang mencakup kas dan Giro Wajib Minimum sebagai *primary reserve*, cadangan likuid berkualitas tinggi sebagai *secondary reserve*, serta *buffer* tambahan sebagai *tertiary reserve* untuk memperkuat ketahanan Bank dalam berbagai kondisi pasar.

4. **Pengendalian Risiko Likuiditas**
   Sebagai bagian dari penguatan resiliensi neraca dan perlindungan terhadap potensi disrupsi pendanaan, BNI menetapkan dan mengelola limit likuiditas internal secara disiplin dan adaptif.

Komponen utama pengendalian meliputi:

a. Penetapan Pagu Kas BNI *Wide* sebagai batas optimal pemeliharaan saldo kas Rupiah dan valuta asing, yang dikaji secara semi-*annual*.
b. Penetapan minimum *secondary reserve* berdasarkan *Safety Level*, yang memperhitungkan volatilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kemampuan likuidasi aset likuid, dengan batas yang disesuaikan menurut kondisi likuiditas (normal, moderat, dan ketat).
c. Penetapan limit *gap* maturitas likuiditas secara kumulatif sampai dengan 1 (satu) bulan, yang dikelola terpisah untuk Rupiah dan valuta asing.
d. Pengendalian ekspansi kredit valuta asing secara selektif, melalui pembatasan penyaluran maksimum dana valas untuk pembiayaan *onshore*, *offshore*, dan *local loan*, dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan sumber pendanaan yang stabil dan berkualitas.
e. Evaluasi efektivitas mitigasi risiko dan mekanisme eskalasi aksi korektif apabila terjadi pelampauan limit atau dinamika pasar yang menekan posisi likuiditas Bank. Pendekatan ini memastikan pengelolaan risiko likuiditas tetap *prudent*, adaptif, dan selaras dengan strategi pertumbuhan BNI yang berkelanjutan.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas**

   Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas di BNI berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam pelaksanaan manajemen risiko, mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas secara terintegrasi.

   Sistem ini menyediakan informasi kondisi likuiditas baik dalam situasi normal maupun krisis, yang disajikan dalam bentuk laporan berkala harian, mingguan, dan bulanan kepada manajemen dan regulator. Cakupan informasi yang dihasilkan meliputi perbandingan parameter likuiditas terhadap limit internal, serta hasil *stress testing* likuiditas sebagai bagian dari pemantauan ketahanan pendanaan dan kecukupan *buffer* likuid Bank.

Perangkat dan Metode

Dalam mengelola risiko likuiditas, BNI menggunakan proyeksi arus kas harian dan profil maturitas bulanan, baik secara kontraktual maupun *behavioral*, agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang.

Early Warning Signal (EWS) Likuiditas

EWS Likuiditas dijabarkan dalam indikator-indikator internal dan eksternal pada kondisi normal, moderat siaga atau krisis baik untuk Rupiah maupun valuta asing. Indikator Internal yang digunakan antara lain tren dana nasabah, konsentrasi nasabah dominan, dan rasio-rasio likuiditas bank. Indikator eksternal yang digunakan antara lain tren tingkat suku bunga *BI Rate,* INDONIA, TERM SOFR, *outstanding* Likuiditas di Pasar (*Market Net Liquidity*) dan *Fed Fund Rate* (FFR).

Penetapan likuditas bank menjadi acuan dalam penetapan *Safety Level* (batasan cadangan likuiditas) yang harus disediakan oleh bank. Selanjutnya penetapan kondisi likuiditas tersebut akan menjadi panduan dalam *Liquidity Contigency Plan* (LCP), yaitu seperangkat panduan dalam kondisi likuiditas ketat yang mencakup namun tidak terbatas pada langkah-langkah alternatif strategi.

Stress Testing Likuiditas

BNI melakukan *stress testing* likuiditas secara berkala untuk menilai ketahanan Bank dalam kondisi krisis. Pengujian dilakukan menggunakan dua skenario utama:

1. *Idiosyncratic Scenario*, mensimulasikan tekanan likuiditas akibat penurunan kepercayaan deposan atau investor terhadap Bank. Skenario ini mengasumsikan terjadi arus keluar dana signifikan yang dipicu oleh isu spesifik internal Bank.
2. *Market Wide Scenario*, menyimulasikan gangguan likuiditas akibat kondisi pasar atau sistem keuangan yang tertekan, termasuk volatilitas ekstrem, disrupsi pendanaan antarbank, atau *shock* ekonomi makro yang berdampak luas pada sektor keuangan.

Hasil *stress testing* menjadi dasar penyusunan rencana pendanaan darurat dan *funding plan*, untuk memastikan kecukupan *buffer* likuid, respons mitigasi yang cepat, serta keberlangsungan operasional Bank dalam berbagai kondisi tekanan.

Rasio Kecukupan Likuiditas

BNI menjaga ketahanan likuiditas melalui dua rasio utama yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). LCR dikelola dengan memelihara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) guna memastikan pemenuhan kebutuhan likuiditas 30 (tiga puluh) hari dalam skenario *stress*. BNI mempertahankan LCR di atas 100%, baik pada level Bank *only* maupun konsolidasi dengan entitas anak, sehingga mendukung respons likuiditas yang cepat dan terukur.

Untuk resiliensi jangka panjang, BNI mengelola *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dengan memastikan ketersediaan sumber pendanaan stabil terhadap aset stabil. BNI mempertahankan NSFR di atas 100%, pada level individual maupun konsolidasi. Indikator ini mencerminkan komitmen BNI dalam menjaga kecukupan *buffer* likuid dan kesinambungan pendanaan di tengah dinamika makroekonomi.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional terjadi karena adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Kejadian Risiko Operasional merupakan kejadian risiko yang melekat pada setiap proses bisnis dan operasional yang dijalankan Bank dan dapat memicu terjadinya Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, serta Risiko lainnya apabila tidak dikelola dengan baik.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional, BNI mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta *International Best Practices*. BNI juga memiliki prosedur manajemen risiko operasional yang disusun dan dievaluasi secara berkala sebagai pedoman bagi segenap unit kerja dalam melaksanakan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan oleh Bank. Strategi Manajemen Risiko Operasional dirumuskan sesuai strategi dan tujuan bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil *(risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).

Tata Kelola dan Organisasi

Tata kelola manajemen risiko operasional diimplementasikan berdasarkan konsep *Three Lines Model* yang membedakan antara Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) yang merupakan *Risk and Control Owner*, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen, dan Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Operasional dalam konteks risiko operasional bermitra dengan Senior Operational Risk Executive (SORX) dalam memitigasi risiko yang dihadapi pada area cakupan atau sektor masing-masing. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertugas memantau risiko dan menyediakan kebijakan/ prosedur terkait manajemen risiko serta mereviu produk bank baru. Satuan Kerja Audit Intern bertugas memastikan efektivitas pengelolaan risiko dan pengendalian intern.

Proses Manajemen Risiko

BNI menjalankan proses *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) yang merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional yang dilakukan periodik secara *self-assessment* oleh segenap unit kerja, yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kelemahan kontrol yang ada sehingga risiko dapat dimitigasi sedini mungkin. Pada proses identifikasi risiko, telah ditetapkan taksonomi risiko operasional sebagai acuan dalam pemetaan semua risiko yang ada, sehingga identifikasi menjadi lebih granular dan tindak lanjut serta prioritas yang diambil dapat menjadi lebih fokus.

Proses RCSA dengan mekanisme atau pendekatan *Process, Risk, Control* dan *Monitoring* (PRCM) merupakan dasar pelaksanaan *Control Testing* (CT) oleh SORX untuk mengidentifikasikan *Control Improvement Plan* (CIP) atau perbaikan kontrol yang dibutuhkan. Selain bersumber dari aktivitas RCSA, CIP juga dapat dihasilkan dari tindak lanjut kejadian risiko operasional serta proses identifikasi lainnya Hal ini bertujuan agar perbaikan dan peningkatan kontrol dilakukan secara berkelanjutan serta merupakan cerminan dari budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan kejadian risiko operasional, BNI menetapkan mekanisme identifikasi kejadian risiko operasional, mencatat, melaporkan dan menganalisis kejadian yang ada melalui prosedur *Operational Risk Event* (ORE) *Management*. ORE sebagai suatu sarana untuk menganalisa akar permasalahan dan menyusun tindak lanjut yang diperlukan melalui tindakan preventif ke depannya dan tindakan remediasi yang diperlukan. Selain itu, BNI memiliki mekanisme pelaporan Risiko Operasional sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis dan eskalasi kepada Manajemen dengan tujuan kecepatan informasi atas kejadian risiko operasional disertai dengan tindak lanjut.

Dalam perhitungan Modal Minimum Risiko Operasional dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional BNI menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipergunakan sebagai salah satu elemen dalam mengukur kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Proses manajemen risiko operasional memerlukan dukungan organisasi dengan gambaran jelas terkait tugas dan tanggung jawab yang dipahami secara utuh oleh semua unit kerja. *Check & Balance* terjadi dalam organisasi sehingga proses manajemen risiko operasional dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Penggunaan dan penerapan teknologi informasi dapat mendukung proses manajemen risiko operasional dimana dengan kompleksitas bank, otomasi proses dan otomasi proses kontrol dapat memaksimalkan upaya mitigasi risiko. Serta adanya data yang terintegrasi untuk risiko operasional dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat yang dapat digunakan dalam pengelolaan risiko operasional serta sebagai data pendukung dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, BNI telah mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) yang diberi nama *New* PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional).

Pondasi yang terpenting dan fundamental dalam manajemen risiko operasional di BNI adalah budaya risiko yang kuat, perilaku pegawai yang sesuai atas *risk & control*, dan *mindset* yang tepat atas manajemen risiko. Dengan terpenuhinya aspek ini, maka proses manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dimana garda terdepan yang berhadapan dengan risiko dapat secara optimal memitigasi risiko dan hal ini juga akan dilengkapi oleh metodologi lainnya, sehingga upaya manajemen risiko dapat bermanfaat secara maksimal. Upaya-upaya untuk meningkatkan budaya risiko operasional dilakukan antara lain melalui berbagai program *risk awareness* yang disampaikan secara konsisten, berkelanjutan, dan fokus melalui berbagai macam media seperti buletin, poster, PC *wallpaper*, video, dan sebagainya.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

BNI telah memiliki dan menerapkan Manajemen Kelangsungan Usaha (*Business Continuity Management*/BCM) pada seluruh unit kerja, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk mengantisipasi potensi gangguan atau bencana yang dapat disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia pada fungsi-fungsi usaha BNI yang kritikal.

Penerapan kebijakan tersebut sejalan dengan ketentuan yang diatur oleh regulator. Untuk Kantor Luar Negeri, kerangka kerja BCM diimplementasikan sesuai dengan regulasi BCM di negara setempat.

BNI telah memiliki Kerangka Kerja (*Framework*) BCM yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan kebijakan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dan diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional serta memastikan aktivitas bisnis dan layanan BNI dapat tetap berjalan pada saat terjadi kondisi darurat atau bencana dan dapat segera dipulihkan pada kesempatan pertama. Salah satu bagian dari kerangka kerja tersebut adalah penetapan metodologi untuk mengidentifikasi proses bisnis yang kritikal (*Business Impact Analysis* - BIA), penilaian potensi risiko dan ancaman (*Threat Risk Assessment* - TRA), pembuatan rencana penanganan kondisi darurat (*Emergency Response Plan* – ERP) dan membuat Strategi Pemulihan (*Recovery Strategy*).

Dalam *framework* tersebut juga diatur pembentukan *Emergency Task Force* (ETF) di unit kerja untuk menangani kondisi darurat dan *Crisis Management Team* (CMT) yang terdiri dari gabungan unit-unit kerja yang bekerja sesuai dengan keahliannya dalam menangani krisis.

Tata kelola BCM juga memastikan dilakukannya proses pengujian dan simulasi BCM dan pengkinian dokumen BCM secara teratur. Hal ini memastikan setiap unit dapat mengevalusi rencana yang ditetapkan, memperbaikinya, dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kondisi bencana atau krisis.

MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI (TI) & DIGITAL

Seiring dengan perkembangan inovasi bisnis perbankan melalui penerapan *platform-based* dan layanan *fully digital* yang didukung oleh *advanced digital capability* serta pemanfaatan data secara strategis, Bank memperkuat kerangka manajemen risiko TI dan digital secara terintegrasi serta meningkatkan ketahanan siber (*cyber resilience*) dalam menjaga keandalan operasional dan kepercayaan nasabah. Penguatan tersebut dilakukan melalui implementasi keamanan siber (*cyber security*) yang komprehensif, pelaksanaan pengujian ketahanan dan keamanan siber secara berkala, serta dukungan mekanisme pelaporan yang efektif dan berkesinambungan atas risiko TI & Digital, sehingga Bank dapat menyediakan layanan perbankan yang berkelanjutan, efisien, dan aman.

Tata Kelola dan Kebijakan

Tata kelola Manajemen Risiko TI & Digital mencakup kerangka kerja, kebijakan, proses, dan struktur yang memastikan pengelolaan risiko TI & Digital selaras dengan tujuan bisnis atau organisasi, mengoptimalkan nilai dari investasi teknologi, memastikan kepatuhan, dan mengarahkan pengambilan keputusan terkait teknologi secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Tata kelola manajemen risiko TI & Digital mengelola integrasi strategi TI dengan strategi bisnis untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan di era digital dengan mempertimbangkan risiko.

Strategi manajemen risiko TI & Digital diimplementasikan melalui tata kelola yang efektif dan menyeluruh, sehingga menghasilkan pengelolaan manajemen risiko yang bersifat proaktif dan *forward looking.* Penerapan tata kelola manajemen risiko di BNI dilakukan melalui Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR), *framework* Manajemen Risiko TI & Digital, dan prosedur yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan regulasi.

Tata kelola manajemen risiko TI & Digital menjadi pondasi utama penyelenggaraan manajemen risiko TI & Digital Bank dalam memenuhi ekspektasi nasabah, *stakeholder* dan regulator. Manajemen risiko TI & Digital dilakukan atas 9 (sembilan) taksonomi risiko TI & digital, yaitu:

1. *Technology risk* merupakan risiko dari penggunaan atau ketergantungan pada teknologi, seperti kelemahan *system design*, kegagalan perangkat keras dan perangkat lunak, miskonfigurasi, dan lain-lain.
2. *Cybersecurity Risk* yaitu risiko ancaman serangan *cyber* atas bisnis digital, identifikasi dan respons atas insiden cyber.
3. *Information & data privacy risk* merupakan risiko akibat keterbatasan pengamanan informasi atas aktivitas penggunaan, pengolahan, penyimpanan, transmisi, serta potensi pelanggaran privasi dan kebocoran data.
4. *Third Party Digital Risk* adalah risiko kerentanan *cyber* dan kelemahan pengamanan informasi atas kerja sama pihak ketiga maupun eksternal yang memiliki akses ke infrastruktur atau data Bank.
5. *Workforce/Digital Talent Risk* merupakan risiko akibat tidak terpenuhinya *skill set* TI & Digital pada tenaga kerja (pegawai, vendor, atau *outsource*), serta risiko yang terkait dengan model kerja fleksibel (*any device, anywhere, anytime*) yang memengaruhi privasi, kepatuhan hingga otentikasi, akses, dan lain-lain.
6. *Process Automation Risk* adalah risiko proses otomatisasi digital atas perkembangan transformasi digital.
7. *Resiliency Risk* adalah risiko ketahanan dalam TI & Digital saat tumbuh semakin digital.
8. *Digital Compliance risk* yaitu risiko ketidakpatuhan atas perubahan peraturan, ketidaktersediaannya ketentuan, atau kegagalan dalam penerapan standar/regulasi yang berlaku dari implementasi model bisnis berbasis TI & Digital.
9. *Cloud Related Risk* adalah risiko keamanan berbasis *cloud*, dengan menjaga visibilitas keamanan aplikasi *cloud* serta pengamanan atas *Cloud Service Provider* (CSP).

Proses Manajemen Risiko

Dalam mengelola risiko TI & Digital, BNI menerapkan manajemen risiko yang komprehensif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko bisnis digital, mencakup identifikasi risiko yang melekat pada layanan digital, pengukuran dan penerapan kontrol, pemantauan penerapan kontrol dan proses manajemen risiko TI & Digital, serta pengendalian risiko residual TI & Digital secara strategis.

Proses manajemen risiko TI & Digital memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), keaslian (*authentication*), ketersediaan (*availability*), serta tidak terbantahkan (*nonrepudiation*). Penjabaran proses manajemen risiko TI & digital adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi Risiko TI & Digital**
   Identifikasi risiko dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas, proses, dan produk digital dengan melakukan:
   a. Identifikasi aset berisiko berupa aset informasi, sistem, sumber daya manusia, dan *framework*/pedoman perusahaan
   b. Sumber ancaman
   c. Kerentanan
   d. *Severity* dari kerentanan yang ada

   Identifikasi risiko TI & digital dilakukan pada seluruh *environment* Bank serta pada seluruh tahapan pengembangan, *production, maintenance* dan kondisi *ad-hoc* layanan digital.

2. **Pengukuran Risiko TI & Digital**
   Pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan dan besarnya eksposur risiko TI & digital sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Risiko yang telah diidentifikasi diukur serta dipetakan sesuai dengan *likelihood* dan *impact* yang melekat pada risiko TI & digital, diikuti dengan penerapan kontrol antara lain *preventive, deterrent, detective, corrective,* maupun *compensating control*.

3. **Pemantauan Risiko TI & Digital**
   Pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan pemantauan *performance* layanan digital melalui *log Monitoring, Security Operation Center* (SOC), *vulnerability assessment, penetration testing, threat intelligence*, pengujian *Cyber Resiliency*, *thematic review*, dan lain-lain.

4. **Pengendalian Risiko TI & Digital**
   Pengendalian risiko TI & digital dilakukan untuk mengelola risiko residual, mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, limit risiko, serta kontrol risiko yang telah diimplementasikan. Dalam pengendalian risiko TI & digital, strategi pengendalian risiko antara lain dengan memperkuat kontrol risiko seperti peningkatan solusi pengamanan, pengelolaan aset teknologi informasi, manajemen akses, dan lain-lain.

Manajemen risiko TI & digital Bank diterapkan melalui kolaborasi antara unit *first line* dan *second line*, serta *third line* sebagai *evaluator* dan *reviewer* implementasi manajemen risiko. Dalam penerapannya, Bank juga memiliki beberapa program penguatan pengelolaan risiko TI & digital antara lain dengan melakukan:

1. *IT & Digital Product Risk Assessment* yaitu proses *assessment* yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang terkait dengan teknologi informasi dan produk digital sebelum diimplementasikan/dilakukan enhancement/ perubahan. Proses ini mencakup penilaian keamanan, kepatuhan, dan dampak operasional dari produk atau teknologi baru/eksisting guna mengurangi potensi risiko serta memastikan bahwa produk digital sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. *Thematic Review* dilakukan unit *second line* melalui analisis kerentanan secara komprehensif pada sistem Bank dengan menyimulasikan serangan nyata untuk mengidentifikasi kelemahan yang tidak terdeteksi oleh metode yang telah dijalankan unit *first line*.
3. Pengujian Ketahanan Siber (*Cyber Resiliency*) sebagai pemantauan kapabilitas dan maturitas *people*, *process*, dan *technology* Bank dalam prevensi, deteksi, dan remediasi dapat dilakukan melalui program seperti *Table-Top Exercise, Social Engineering Technique Program* (SETP), dan lain-lain.
4. *IT & Digital Risk Research & Development* merupakan proses penelitian dan pengembangan mencakup analisis tren ancaman, pengembangan *tools* dan teknik baru untuk mitigasi risiko, serta inovasi dalam proses manajemen risiko TI & Digital.

Program penguatan pengelolaan risiko IT & digital tersebut dilakukan secara *continuous*, sehingga menghasilkan suatu *risk response* yang efektif, cepat dan efisien.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Di BNI, sumber risikonya mencakup potensi kelemahan perikatan/ kontrak, dampak perubahan atau ketidaktersediaan regulasi, serta proses litigasi baik gugatan terhadap BNI maupun gugatan BNI kepada pihak lain.

BNI mengelola risiko hukum secara proaktif melalui penguatan kualitas perjanjian, pemantauan perkembangan regulasi, dan penanganan litigasi yang terukur, untuk memastikan kepatuhan transaksi dan perlindungan kepentingan Bank. Kerangka ini dijalankan dengan kolaborasi fungsi bisnis, risiko, dan hukum, serta didukung dokumentasi dan kontrol perikatan yang memadai guna menjaga kepastian hukum dan keberlanjutan operasional.

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen risiko hukum di BNI dijalankan oleh Divisi Legal di bawah koordinasi Direktur Human Capital & Compliance. Sebagai fungsi *legal watch*, Divisi Legal berkolaborasi dengan satuan hukum di wilayah dan unit bisnis untuk memberikan analisis dan nasihat hukum di setiap level, guna meminimalkan dampak risiko akibat kelemahan perikatan, perubahan regulasi, maupun proses litigasi.

Pengelolaan risiko hukum diperkuat melalui sinergi berkala dengan Divisi Enterprise Risk Management (ERM) dalam penilaian, pemantauan, dan penyelarasan risiko hukum di level Bank dan konglomerasi keuangan. Melalui tata kelola hukum yang berlapis, kolaboratif, dan adaptif, BNI memastikan setiap aktivitas usaha memiliki landasan yuridis yang kuat, terkendali sesuai ketentuan, serta mendukung stabilitas dan keberlanjutan operasional Bank.

Kebijakan dan Prosedur

Penerapan manajemen risiko hukum di BNI mengacu pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Hukum serta kebijakan lain yang relevan dalam pengelolaan risiko hukum.

Untuk memastikan kebijakan tetap efektif dan selaras dengan dinamika regulasi, Divisi Legal bersama Divisi Enterprise Risk Management secara berkala melakukan evaluasi, penyesuaian, dan pengkinian kebijakan serta prosedur pengendalian risiko hukum sesuai dengan perkembangan peraturan perundang-undangan dan kebutuhan bisnis Bank.

Proses Manajemen Risiko

Dalam menjalankan fungsi pengelolaan Risiko Hukum, BNI menerapkan proses manajemen risiko hukum yang terdiri dari:

1. **Identifikasi Risiko Hukum**
   BNI melakukan identifikasi risiko hukum secara berkala dan proaktif dengan menganalisis seluruh sumber risiko hukum yang dilakukan terhadap produk dan aktivitas usaha BNI serta risiko hukum dari produk dan aktivitas baru. Fokus identifikasi adalah sumber dan pemicu risiko, termasuk:
   a. Potensi litigasi dari sengketa perdata/pidana,
   b. Kekuatan *enforceability* perikatan/kontrak,
   c. Dampak perubahan atau ketiadaan regulasi yang dapat membatalkan transaksi atau membuat produk tidak *comply*.

   Proses ini memastikan setiap produk/fitur baru telah melalui kajian risiko dan kontrol hukum yang layak sebelum dijalankan.

2. **Pengukuran Risiko Hukum**
   BNI menggunakan metode pengukuran Risiko Hukum yang selaras dengan kerangka manajemen risiko Bank, mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran difokuskan pada estimasi dampak kerugian dan kekuatan aspek yuridis, menggunakan indikator utama berupa potensi kerugian dari tuntutan litigasi, risiko pembatalan perjanjian akibat kelemahan perikatan, serta dampak perubahan atau ketiadaan regulasi yang dapat menyebabkan produk menjadi tidak selaras dengan ketentuan yang berlaku.

   Review parameter, bobot, dan limit pengukuran Risiko Hukum dilakukan oleh Divisi Legal secara independen, dengan mempertimbangkan masukan Direksi, Divisi Enterprise Risk Management, serta standar regulator. Hasil pengukuran mencerminkan penilaian atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR), yang dituangkan dalam Profil Risiko Hukum sebagai dasar pemantauan, mitigasi, dan pengambilan keputusan strategis Bank secara berkelanjutan.

3. **Pemantauan Risiko Hukum**
   BNI memiliki sistem dan prosedur pemantauan risiko yang memadai, mencakup pemantauan atas besarnya eksposur Risiko Hukum yang melekat, toleransi risiko, kepatuhan terhadap limit internal, serta konsistensi implementasi dengan kebijakan dan prosedur Bank. Pemantauan dilakukan oleh unit pelaksana (*Risk Owner*) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, termasuk oleh Divisi Legal sebagai pemilik domain risiko hukum.

   Pemantauan risiko hukum meliputi:
   a. Litigasi, pengawasan dan penanganan perkara pidana maupun perdata secara *bankwide*.
   b. Kualitas perikatan, koordinasi dengan unit bisnis dalam penyusunan dan penyempurnaan perjanjian agar *enforceable* dan melindungi kepentingan Bank.
   c. Perubahan regulasi, pemantauan dampak ketiadaan atau perubahan peraturan terhadap kesesuaian dan keberlanjutan produk/aktivitas, termasuk pemenuhan dokumen dan SLA yang relevan.

   Hasil pemantauan yang mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko hukum tersebut disusun dalam suatu Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum (SIM Risiko Hukum) yang menyediakan laporan eksposur risiko hukum secara berkala (bulanan, triwulanan dan tahunan) termasuk tindak lanjut yang diperlukan.

4. **Pengendalian Risiko Hukum**
   Pengendalian risiko hukum dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha, melindungi hak Bank, dan mencegah kerugian material akibat lemahnya aspek yuridis maupun proses litigasi.

   Cakupan pengendalian risiko hukum BNI meliputi:
   a. Penilaian yuridis atas produk baru atau perubahan fitur sebelum diimplementasikan, untuk memastikan kesesuaian dan *enforceability*.
   b. Pemberian advis dan pendampingan hukum kepada unit operasional dalam eksekusi transaksi dan penyelesaian isu hukum.
   c. *Review* berkala atas format perjanjian standar, khususnya perjanjian kredit, agar selalu sesuai regulasi yang berlaku.
   d. Penilaian ulang (*scoring*) atas kontrak/perjanjian dengan pihak eksternal untuk memastikan validitas hak dan proses *enforceability*.
   e. Pemantauan intensif dan penanganan gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang melibatkan BNI sebagai Tergugat/Turut Tergugat di seluruh *region*.
   f. Penyediaan *template* dokumen hukum utama (termasuk garansi bank dan perjanjian jaminan) sebagai acuan transaksi yang aman dan *enforceable*.
   g. Penguatan *legal risk awareness* melalui pelatihan dan penyuluhan hukum kepada unit bisnis dan operasional.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum**
   BNI memiliki sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan risiko hukum secara cepat, akurat, dan terdokumentasi, mencakup:

   a. **Laporan periodik**, disampaikan bersamaan dengan pelaporan profil risiko Bank, yang memuat:
      1) Data potensi kerugian dari isu hukum material,
      2) Hasil *legal review* perjanjian (standar dan non-standar),
      3) Status regulasi atas produk/aktivitas baru atau perubahan fitur, termasuk *gap* atau perubahan peraturan.

   b. **Laporan insidentil**, untuk memastikan eskalasi dan respons risiko berjalan tepat waktu, meliputi:
      1) Daftar perkara aktif (pidana, perdata, dan PMH),
      2) Laporan perkembangan perkara kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris,
      3) Laporan *ad-hoc* atas pelampauan limit, temuan *legal risk* baru, atau kebutuhan tindak lanjut strategis.

PENGELOLAAN RISIKO STRATEJIK

Risiko Stratejik adalah risiko yang muncul akibat ketidaktepatan dalam perumusan atau pengambilan keputusan strategis, serta kegagalan dalam membaca dan merespons perubahan lingkungan bisnis Bank.

BNI mengelola Risiko Stratejik secara terstruktur dengan tiga sudut pandang utama:

1. **Berdasarkan *Horizon* perencanaan**
   a. Rencana jangka panjang: strategi dan inisiatif yang dirancang untuk dijalankan dalam siklus 5 (lima) tahun, mencakup *Strategic foresight & trend analysis, Board-level strategic dialogue*, ketahanan model bisnis, kesiapan modal, dan arah pertumbuhan utama.
   b. Rencana jangka pendek: rencana 1–3 tahun yang berfokus pada target kinerja, prioritas segmen, penguatan kapabilitas, penyesuaian *roadmap* & *milestone*, dan respons cepat terhadap dinamika pasar dan regulasi.

2. **Berdasarkan Cakupan penerapan**
   a. *Bank-wide*: strategi yang mengikat seluruh lini organisasi, memastikan keselarasan pertumbuhan, batasan risiko, pengawasan menyeluruh dari *Board-level*, dan ketahanan operasional.
   b. *Unit-level*: strategi yang dijalankan pada tingkat divisi, wilayah, sentra, atau kantor cabang, tetap berada dalam koridor kebijakan dan *risk appetite* grup.

3. **Penguatan pengelolaan**
   a. Keputusan strategis BNI selalu mempertimbangkan kecukupan modal dan likuiditas, daya tahan laba, diversifikasi portofolio, serta kesiapan operasional dalam kondisi normal maupun tertekan.
   b. Transformasi digital, penguatan keamanan siber, dan pembacaan sinyal risiko makro dilakukan secara proaktif agar strategi Bank tetap adaptif dan resilien.
   c. Risiko Stratejik juga mencakup pemantauan atas potensi dampak dari perubahan teknologi, kondisi makroekonomi, kompetisi pasar, serta kebijakan regulator, untuk memastikan Bank siap merespons lebih cepat dari guncangan yang mungkin muncul.

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen Risiko Stratejik dijalankan oleh Divisi Corporate Planning & Performance Management, di bawah pengawasan aktif Direktur Finance & Strategy. Fungsi ini memastikan keputusan strategis Bank tetap seimbang antara target pertumbuhan dan batasan risiko.

BNI menerapkan pengelolaan risiko stratejik melalui proses perencanaan strategis, penganggaran, dan penetapan target, dengan prinsip *cascading* dari level *management* ke seluruh unit dan wilayah secara konsisten.

Dokumen utama perencanaan strategis yang menjadi landasan pengelolaan risiko meliputi:

1. ***Corporate Plan***
   Dokumen strategi lima tahunan yang memuat arah pertumbuhan, kapasitas risiko, dan ketahanan model bisnis. *Corporate Plan* ditinjau setiap 5 (lima) tahun atau lebih cepat bila lingkungan bisnis industri berubah secara signifikan.

2. **Rencana Bisnis Bank (RBB) & *Business Plan* Unit**
   Rencana kegiatan usaha tiga tahunan dan tahunan per segmen bisnis, divisi, serta kantor wilayah/cabang. Peninjauan dilakukan minimal setiap Semester I, atau lebih cepat jika kondisi makro, kompetisi, atau kebijakan regulator berubah.

3. **Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)**
   Dokumen rencana strategis tahunan yang memuat sasaran dan tujuan BNI yang hendak dicapai dan disusun dengan mempertimbangkan faktor risiko yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran yang ditetapkan.

Kebijakan dan Prosedur

Kerangka pengelolaan Risiko Stratejik BNI mengacu pada Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) serta Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Permodalan Terintegrasi (KUMRT). Implementasinya diperkuat oleh prosedur internal yang mengatur siklus strategi dan produk, mencakup:

1. Prosedur Manajemen Risiko Stratejik
2. Prosedur Perencanaan Strategis
3. Prosedur Penyelenggaraan Produk Bank

Seluruh kebijakan dan prosedur ditinjau secara berkala berdasarkan perkembangan eksternal dan internal Bank, serta ketentuan regulator.

Proses Manajemen Risiko

Dalam menjalankan fungsi pengelolaan Risiko Stratejik, BNI menerapkan proses manajemen risiko stratejik yang terdiri dari:

1. **Identifikasi Risiko Stratejik**
   Identifikasi Risiko Stratejik dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan:
   a. Memetakan faktor risiko stratejik pada setiap aktivitas/fungsi, terutama yang dapat timbul dari ketidaksinambungan kebijakan terhadap visi–misi Bank, keterlambatan atau deviasi eksekusi strategi, serta ketidaktepatan dalam merespons dinamika lingkungan bisnis.
   b. Menganalisis risiko atas strategi yang intensif sumber daya atau berdampak luas, termasuk ekspansi ke pasar/segmen baru, aksi korporasi (akuisisi/divestasi), dan diversifikasi produk/layanan, untuk memastikan keselarasan profil risiko dan implikasi ketahanan Bank.

2. **Pengukuran Risiko Stratejik**
   Pengukuran risiko stratejik dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) parameter, yaitu: kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, posisi bisnis Bank terhadap pesaing dan pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB).

   Selain itu, dalam pengukuran kualitas penerapan manajemen risiko dapat ditinjau dari hasil tata kelola, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi dan Sumber Daya Manusia (SDM), serta sistem pengendalian risiko.

   Penilaian profil risiko stratejik secara detail dituangkan dalam laporan profil risiko stratejik dengan berpedoman pada Prosedur Penilaian Profil Risiko BNI.

3. **Pemantauan Risiko Stratejik**
   BNI memantau seluruh eksposur risiko stratejik secara berkala, terutama yang berdampak signifikan pada kinerja bisnis, permodalan, dan posisi persaingan. Fokus pemantauan diarahkan pada deviasi strategi, histori kerugian akibat implementasi yang tidak efektif, serta perubahan lingkungan eksternal dan internal yang memerlukan respons cepat.

   Isu stratejik yang berpotensi menekan kondisi keuangan atau menghambat pencapaian target, dilaporkan kepada Direksi beserta analisis dampak dan langkah perbaikan. Pemantauan dilakukan secara *forward-looking* dengan mempertimbangkan dinamika makroekonomi, pergeseran risiko industri, dan tekanan kompetisi di pasar.

   Untuk memastikan konsistensi, BNI menggunakan beberapa mekanisme pemantauan. Kinerja dan realisasi strategi *bank-wide* ditinjau setiap bulan. Perkembangan *Business Plan* unit dan realisasi Rencana Bisnis Bank dipantau setiap triwulan. Evaluasi yang lebih komprehensif atas kinerja, pangsa pasar, isu stratejik, dan target keuangan dilakukan minimal setiap semester dalam forum *Business Meeting* dan *Business Review* di Kantor Pusat maupun Wilayah.

   Peran pemantauan strategi di level *bank-wide* dijalankan oleh Divisi Corporate Planning & Performance Management (CPM), termasuk untuk target keuangan. Pada level divisi/unit, pemantauan realisasi strategi dan program kerja dilakukan oleh unit pendukung yang ditunjuk sesuai ruang lingkup dan materialitas strategi.

4. **Pengendalian Risiko Stratejik**
   BNI melakukan pengendalian risiko stratejik secara disiplin dengan memastikan bahwa realisasi kinerja, khususnya kinerja keuangan dan implementasi strategi tetap berada dalam batas toleransi risiko yang ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui *monitoring actual vs target*, identifikasi deviasi yang material, serta eskalasi kepada Direksi untuk keputusan dan tindak lanjut perbaikan.

   Kerangka dan mekanisme pengendalian risiko stratejik disetujui oleh Direksi dan dikaji ulang secara berkala guna memastikan keselarasan dengan dinamika bisnis, kondisi lingkungan, dan prinsip kehati-hatian secara berkelanjutan.

BNI menjalankan pengendalian risiko stratejik melalui beberapa forum dan mekanisme utama:

a. Rapat Direksi (Radisi) setiap bulan, untuk meninjau pencapaian kinerja *bank-wide* dan mengambil keputusan strategis bila terdapat deviasi yang material terhadap target.
b. *Business Plan Review* tiap divisi/unit setiap triwulan, untuk memastikan ketepatan implementasi strategi dan *corrective action* lebih dini bila terdapat hambatan pencapaian target keuangan.
c. Pemantauan dan pelaporan Rencana Bisnis Bank ke OJK setiap triwulan, sebagai bentuk kontrol formal atas konsistensi profil risiko dan realisasi target terhadap rencana yang disampaikan kepada otoritas.
d. *Business Meeting* setiap semester di Kantor Pusat dan Wilayah, sebagai forum evaluasi komprehensif atas kinerja, pangsa pasar, dan efektivitas strategi lintas unit.

Sepanjang proses tersebut, Direksi memantau pelaksanaan strategi dan pencapaian target yang tertuang dalam RBB. Jika terjadi penyimpangan atau potensi tekanan signifikan, Direksi menugaskan unit terkait untuk melakukan perbaikan, memperkuat mitigasi, dan memastikan kesinambungan strategi pertumbuhan BNI.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Stratejik**
   BNI memiliki SIM Risiko Stratejik untuk mendukung pengelolaan proses *risk identification, measurement, monitoring,* dan *control* berjalan cepat, akurat, dan dapat diandalkan. SIM ini menyediakan informasi utama berupa:
   a. Laporan Pemantauan Kinerja *Bank Wide* disajikan setiap bulan melalui forum Rapat Direksi (Radisi)
   b. Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) disampaikan setiap triwulan kepada OJK
   c. Laporan Pemantauan *Business Plan* (BP) Unit dilaporkan secara triwulanan atau insidentil kepada Direktur Sektor terkait, mencakup *market share*, deviasi strategi, dan kebutuhan tindakan perbaikan.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika BNI tidak memenuhi atau menjalankan ketentuan regulasi maupun standar tata kelola organisasi. Risiko ini melekat pada seluruh aktivitas Bank, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban material seperti kecukupan modal, batas konsentrasi kredit, kualitas aset, serta pemenuhan cadangan dan likuiditas minimum.

BNI mengelola risiko kepatuhan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang melekat di setiap lini organisasi, didukung fungsi kepatuhan dan pengawasan aktif oleh Direksi. Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan secara berkala dengan fokus pada parameter yang bersifat material dan berdampak pada profil risiko Bank maupun grup, meliputi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), *Non-Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), dan Giro Wajib Minimum (GWM), termasuk ketahanan likuiditas minimum seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). BNI juga menyiapkan mekanisme eskalasi dan tindak lanjut perbaikan yang terukur apabila terjadi penyimpangan atau perubahan regulasi yang berdampak signifikan terhadap aktivitas usaha Bank.

Tata Kelola dan Organisasi

Pengelolaan risiko kepatuhan di BNI dijalankan melalui struktur organisasi yang jelas, independen, dan memiliki akuntabilitas yang tegas di setiap lini. BNI memiliki fungsi manajemen risiko kepatuhan yang memadai, dengan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang selaras pada setiap unit yang menjalankan kontrol kepatuhan di aktivitas harian maupun pelaporan.

Secara khusus, manajemen risiko kepatuhan dikelola oleh Divisi Compliance (CMP) sebagai *second line*, yang bertugas memastikan pemenuhan regulasi, memperkuat pengendalian kepatuhan, dan memantau potensi penyimpangan secara lebih dini. Divisi CMP berada di bawah pengawasan aktif Direktur Human Capital & Compliance, guna menjaga independensi, efektivitas fungsi kontrol, serta konsistensi penerapan budaya patuh di seluruh organisasi BNI.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan mengacu pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya antara lain Pedoman Perusahaan Tata Kerja Kepatuhan, Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM), Prosedur Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*), Pedoman Perusahaan Prosedur Penanganan Benturan Kepentingan, Pedoman Perusahaan Pengendalian Gratifikasi, Pedoman Perusahaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan, dan Pedoman Perusahaan Penilaian Risiko Kepatuhan.

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan di BNI mengacu pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Kepatuhan sebagai payung utama, serta kebijakan internal lain yang relevan untuk memastikan kepatuhan Bank berjalan *end-to-end*, terstandar, dan memiliki landasan kontrol yang kuat.

Kerangka kebijakan tersebut mencakup tata kerja kepatuhan, program APU, PPT dan PPPSPM, pengelolaan benturan kepentingan, pengendalian gratifikasi, sistem manajemen anti-penyuapan, pelindungan data nasabah serta mekanisme pemantauan dan penilaian risiko kepatuhan. BNI memiliki pedoman operasional berupa *Compliance Charter* sebagai piagam fungsi kepatuhan. Seluruh kebijakan dan prosedur ditinjau secara periodik menyesuaikan perkembangan regulasi dan dinamika usaha.

Proses Manajemen Risiko

Dalam mendukung pertumbuhan bisnis BNI yang sehat dan berkelanjutan, Divisi Compliance menjalankan peran pengelolaan risiko kepatuhan secara proaktif, mencakup proses identifikasi hingga pengendalian faktor ketidakpatuhan di seluruh aktivitas dan layanan Bank.

1. **Identifikasi Risiko Kepatuhan**
   Proses ini dilakukan untuk mengenali seluruh potensi risiko yang melekat pada aktivitas fungsional, termasuk faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, antara lain:
   a. Kompleksitas kegiatan usaha, model bisnis, serta peluncuran produk dan fitur baru.
   b. *Volume* dan materialitas insiden ketidakpatuhan terhadap kebijakan internal, ketentuan regulator, dan standar etika bisnis.
   c. Karakteristik produk dan layanan perbankan, khususnya yang berisiko dimanfaatkan sebagai jalur masuk dana ilegal, termasuk hasil tindak pidana dan pendanaan terorisme.
   d. Pemanfaatan teknologi digital yang meningkatkan kerentanan terhadap pengumpulan dan perpindahan data pribadi tanpa persetujuan pemilik data.

2. **Pengukuran Risiko Kepatuhan**
   Pengukuran risiko kepatuhan di BNI dilakukan menggunakan indikator utama yang merefleksikan tingkat dan karakter pelanggaran, meliputi:
   a. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang terjadi di unit kerja, termasuk potensi sanksi dan dampaknya bagi Bank.
   b. Frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun regulator, sebagai rekam jejak (*track record*) kepatuhan BNI.
   c. Pelanggaran pada transaksi keuangan tertentu yang memiliki risiko inheren tinggi, termasuk transaksi yang berpotensi menimbulkan implikasi hukum atau ketidaksesuaian regulasi.

   Sebagai bagian dari proses pengukuran, Divisi Compliance melakukan *review* parameter, bobot, dan metodologi penilaian profil risiko kepatuhan dengan memperhatikan masukan Direksi, fungsi manajemen risiko, unit terkait, serta ketentuan regulator, guna memastikan hasil pengukuran bersifat objektif, konsisten, dan dapat ditindaklanjuti.

   BNI juga melakukan *assessment* kepatuhan secara *end-to-end* sebelum dan sesudah pelaksanaan, khususnya pada kebijakan baru, peluncuran produk atau perubahan fitur, serta pada transaksi material yang membutuhkan opini kepatuhan. Hasil penilaian tersebut terdokumentasi dalam Laporan Profil Risiko Kepatuhan, yang disusun mengacu pada Prosedur Penilaian Profil Risiko BNI dan menjadi dasar langkah pengendalian dan mitigasi risiko.

   Untuk memperkuat kualitas pengukuran di tingkat unit, BNI menerapkan *Compliance Index* (CIX) secara periodik sebagai ukuran kedewasaan dan konsistensi kepatuhan unit kerja. Parameter CIX disusun berdasarkan kejadian kepatuhan yang teridentifikasi, diurutkan dari tingkat potensi kerugian tertinggi ke level yang lebih rendah, sehingga mampu menggambarkan prioritas penguatan kontrol, pembinaan, dan tindakan korektif secara proporsional.

3. **Pemantauan Risiko Kepatuhan**
   Pemantauan risiko kepatuhan di BNI dilakukan secara berkelanjutan, mencakup pemantauan atas indikator kepatuhan utama dan pelaporan kepada Direksi, baik secara insidentil saat terjadi pelanggaran maupun secara periodik. Cakupan pemantauan meliputi:
   a. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
   b. Posisi Devisa Neto (PDN)
   c. Kecukupan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan valuta asing
   d. Perkembangan dan kualitas kredit, termasuk kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL)
   e. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *capital buffer*
   f. Rekam kepatuhan terhadap ketentuan regulator, termasuk denda dan teguran pengawasan, seperti pelanggaran pelaporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)

g. Kepatuhan atas kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal, baik laporan berkala maupun laporan material tertentu
h. Kesiapan dan tindak lanjut implementasi regulasi baru, termasuk pemenuhan gap kepatuhan dan *timeline* penerapannya
i. Peringkat Komposit Risiko Kepatuhan (termasuk hasil penilaian internal dan peringkat komposit) BNI secara berkala

4. **Pengendalian Risiko Kepatuhan**
   Pengendalian risiko kepatuhan di BNI dilaksanakan secara preventif untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem, dan aktivitas usaha telah selaras dengan ketentuan otoritas pengawas yang berwenang. BNI juga menjaga kepatuhan atas setiap komitmen yang disampaikan kepada regulator maupun pemangku pengawasan lainnya. BNI menerapkan pengendalian kepatuhan secara menyeluruh, baik pada lingkup Bank secara individu maupun pada entitas anak, serta pada operasional di jaringan internasional. Dalam penerapannya, BNI memastikan standar kepatuhan tetap terjaga sesuai yurisdiksi di setiap negara tempat BNI beroperasi, khususnya di Kantor Luar Negeri.

   Proses pengendalian ini mencakup pemeriksaan awal sebelum kebijakan atau aktivitas dijalankan, pemantauan atas kesesuaian penerapan di unit domestik maupun internasional, serta penguatan kapabilitas unit kepatuhan dalam menjaga keselarasan terhadap standar regulasi dan etika bisnis yang sehat.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan**
   BNI memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan yang digunakan untuk mendukung seluruh tahapan manajemen risiko, mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko kepatuhan. Sistem ini memastikan ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan mitigasi dan perbaikan.

Pelaporan risiko kepatuhan di BNI disusun secara terstruktur dalam Laporan Kepatuhan kepada Direktur Utama melalui Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. *Output* utama yang dihasilkan mencakup Laporan Kepatuhan dan Laporan Profil Risiko Kepatuhan, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat eksposur dan efektivitas mitigasi risiko kepatuhan Bank.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi merupakan potensi menurunnya kepercayaan *stakeholder* akibat persepsi atau pemberitaan negatif terhadap Bank. Sumbernya antara lain sentimen media, keluhan nasabah, pelanggaran etika, kelemahan tata kelola, budaya perusahaan, serta strategi komunikasi yang kurang efektif.

BNI mengelola risiko reputasi secara proaktif melalui pemantauan sentimen publik, respons cepat atas keluhan, penguatan etika dan budaya, serta komunikasi yang konsisten dan transparan untuk menjaga kepercayaan nasabah.

Tata Kelola dan Organisasi

BNI menerapkan manajemen risiko reputasi dengan pembagian peran yang jelas antar fungsi pengelola, mencakup pemantauan media, pengelolaan keluhan, komunikasi investor, dan respons krisis secara terkoordinasi. Divisi Corporate Secretary (CSE) menjalankan fungsi *news* & *crisis management* melalui pemantauan opini media dan media sosial, respons cepat atas isu negatif, serta pengelolaan komunikasi saat kondisi krisis. Divisi Customer Experience Center (CXC) bertanggung jawab mengelola komplain dan keluhan nasabah secara *end-to-end* untuk menjaga kualitas layanan dan kepercayaan publik. Divisi Investor Relations (IRN) berperan menjaga persepsi dan kepercayaan investor melalui komunikasi kinerja dan strategi Bank kepada analis dan investor, pemantauan posisi saham terhadap peers, serta pengelolaan hubungan dengan ekosistem pasar modal Indonesia.

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan manajemen risiko reputasi BNI berlandaskan pada Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) serta Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Permodalan Terintegrasi (KUMRT). Implementasinya dijalankan melalui pedoman operasional yang mengatur respons isu media, pelindungan konsumen, pengelolaan komunikasi krisis, serta penanganan pengaduan secara terstruktur.

Pedoman Perusahaan utama yang mendukung pengelolaan risiko reputasi mencakup:
1. Prosedur Manajemen Risiko Reputasi,
2. Manajemen Krisis,
3. Pengelolaan Hubungan Media,
4. Pelindungan Konsumen, dan
5. Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Kerangka kebijakan dan prosedur ini dikaji ulang secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan dinamika bisnis, ekspektasi publik, dan perkembangan regulasi.

Proses Manajemen Risiko

Divisi Corporate Secretary (CSE), Divisi Customer Experience Center (CXC), dan Divisi Investor Relations (IRN) melaksanakan fungsi dan proses manajemen risiko reputasi, antara lain melalui proses sebagai berikut:

1. **Identifikasi Risiko Reputasi**
   Proses identifikasi mencakup analisis sumber risiko dari media, layanan, teknologi, dan persepsi pemangku kepentingan. Risiko reputasi dapat timbul akibat:
   a. Pemberitaan atau rumor negatif tentang BNI
   b. Strategi komunikasi yang kurang efektif
   c. Kualitas layanan atau informasi yang belum optimal
   d. Gangguan atau kegagalan sistem TI yang memengaruhi pengalaman nasabah

   Selain itu, BNI melakukan pemetaan pemangku kepentingan (*stakeholder mapping*) secara berkala untuk menangkap perubahan ekspektasi dan perhatian publik. Hasil pemetaan disusun tertulis dan menjadi referensi unit terkait dalam merespons isu maupun strategi komunikasi.

   Seluruh kejadian yang berdampak pada reputasi dicatat secara sistematis dalam administrasi data risiko reputasi, termasuk proyeksi potensi dampaknya. Penanganan dan prioritas mitigasi dibedakan berdasarkan tingkat materialitas dan pengaruhnya terhadap persepsi publik, kepercayaan nasabah, dan keyakinan investor.

2. **Pengukuran Risiko Reputasi**
   BNI mengukur risiko reputasi menggunakan indikator utama berikut:
   a. Pengaruh reputasi pemilik Bank dan perusahaan terkait
   b. Pelanggaran etika bisnis
   c. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis
   d. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif
   e. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah

   Penetapan bobot dan metode pengukuran dilakukan oleh Divisi CSE, CXC, dan IRN, dengan mempertimbangkan masukan Direksi, Divisi ERM, serta ketentuan regulator. Hasil pengukuran dituangkan dalam Laporan Profil Risiko Reputasi BNI yang disusun rinci sesuai Prosedur Penilaian Profil Risiko BNI, sebagai dasar pengambilan keputusan, mitigasi isu, dan langkah perbaikan reputasi secara berkelanjutan.

3. **Pemantauan Risiko Reputasi**
   BNI menjalankan pemantauan Risiko Reputasi secara proaktif dan berkala untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, memastikan isu terdeteksi lebih awal, dan respons krisis dilakukan secara cepat dan terukur. Cakupan pemantauan meliputi:
   a. Sentimen media dan rumor pasar, termasuk analisis opini publik di media sosial.
   b. Isu dan krisis komunikasi yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap Bank.
   c. Keluhan nasabah di kanal publik maupun BNI Call (komplain produk, layanan, dan proses).
   d. Insiden digital dan keamanan siber yang berpotensi memicu persepsi negatif.

   Hasil pemantauan disusun dalam laporan yang berlapis sesuai tingkat dampak, meliputi:
   a. Laporan Media *Monitoring*, harian dan mingguan, berisi sentimen, isu utama, dan perkembangan opini publik.
   b. Laporan Risiko Reputasi Triwulanan, memuat tren sentimen, isu material, dan langkah tindak lanjut.
   c. Laporan Tahunan Risiko Reputasi, menjadi bagian dari Annual Report, berisi evaluasi efektivitas pengelolaan isu dan krisis di level *enterprise*.
   d. Eskalasi insidentil, disampaikan sewaktu-waktu kepada Direksi dan Dewan Komisaris jika terdapat isu berdampak signifikan.

   Dengan model pemantauan ini, BNI memastikan risiko reputasi dikelola secara adaptif, berbasis data, dan selaras dengan strategi komunikasi Bank.

4. **Pengendalian Risiko Reputasi**
   BNI menempatkan pengendalian Risiko Reputasi sebagai bagian dari perlindungan nilai dan kepercayaan *stakeholder*. Setiap isu material, keluhan nasabah, maupun peristiwa yang berpotensi menurunkan kepercayaan ditindaklanjuti lebih awal melalui mekanisme kontrol yang terkoordinasi.

   Pengendalian Risiko Reputasi mencakup:
   a. Pencegahan insiden reputasi melalui pengelolaan isu secara *ex-ante* pada proses bisnis, produk baru, dan kerja sama strategis.
   b. Respons cepat pemulihan reputasi setelah insiden, dengan fokus pada stabilisasi persepsi publik dan pencegahan eskalasi isu.
   c. Penguatan kompetensi komunikasi risiko bagi tim kehumasan di Kantor Pusat dan wilayah, agar respons terhadap isu dan opini berjalan efektif, proporsional, dan konsisten.

d. Standar kecepatan respons nasabah melalui penerapan *Service Level Agreement* di proses penanganan pengaduan dan klarifikasi isu publik.
e. Kesiapan manajemen krisis komunikasi melalui *Crisis Contingency Plan* yang terukur dari skala ringan hingga berat, dengan alur eskalasi yang jelas ke Direksi dan Dewan Komisaris.
f. Pengelolaan waktu dan sensitivitas respons dengan standar pemantauan opini publik dan pemilihan strategi komunikasi berbasis data sentimen.

Dalam menerapkan mitigasi reputasi, BNI mempertimbangkan tingkat materialitas isu, biaya respons, serta keseimbangan antara perlindungan kepercayaan publik dan keberlanjutan pertumbuhan Bank. Risiko reputasi dapat diterima secara terbatas sepanjang tetap berada dalam batas selera risiko yang telah ditetapkan.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi**
Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi di BNI berfungsi menyediakan data untuk mendukung pengambilan keputusan, pemantauan isu, dan respons mitigasi secara cepat serta terkoordinasi. Sistem informasi ini memastikan seluruh kejadian reputasi yang material terdokumentasi dan terlaporkan secara berjenjang kepada manajemen dan *Board*.

Cakupan sistem informasi mencakup:
a. Pemantauan media terintegrasi, baik melalui *dashboard* elektronik maupun analisis sentimen pemberitaan dan opini publik.
b. Pencatatan kejadian risiko reputasi secara tertib, termasuk isu, respons manajemen, dan pembahasan dalam rapat manajemen maupun *Board*, yang terdokumentasi dalam sistem elektronik sebagai bagian dari *audit trail* dan tata kelola keputusan.
c. *Early Warning System* (EWS), yaitu mekanisme peringatan dini berbasis indikator risiko dan sinyal sentimen media, untuk mendeteksi potensi tekanan reputasi sehingga langkah mitigasi dapat dilakukan lebih awal.

Dengan dukungan Sistem Informasi ini, BNI menjaga kualitas pelaporan Risiko Reputasi secara periodik maupun insidentil kepada manajemen dan Board, serta memperkuat kesiapan respons krisis dan kepercayaan stakeholder secara berkelanjutan.

PENGELOLAAN RISIKO TRANSAKSI INTRA-GROUP

Risiko Transaksi Intra-Group adalah risiko yang timbul akibat ketergantungan antar entitas dalam satu Konglomerasi Keuangan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung, yang dapat berdampak pada pemenuhan kewajiban perjanjian, eksposur pendanaan, maupun stabilitas kondisi keuangan grup. Risiko ini dapat terjadi baik pada transaksi yang melibatkan perpindahan dana maupun yang tidak melibatkan perpindahan dana, termasuk komitmen tertulis maupun non-tertulis antar entitas.

BNI mengelola risiko ini melalui kerangka tata kelola terintegrasi untuk memastikan setiap hubungan keuangan, komitmen, dan eksposur intra-group tetap terkontrol, transparan, dan berada dalam batas toleransi risiko grup. Pengelolaan dilakukan secara berkelanjutan, mencakup penilaian, pemantauan eksposur material, serta penyelarasan kebijakan dan prosedur antar entitas dalam konglomerasi, guna menjaga resiliensi keuangan dan kepatuhan grup secara menyeluruh.

Tata Kelola dan Organisasi

BNI memiliki fungsi manajemen risiko transaksi intra-group yang memadai, dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas di tingkat Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) maupun di seluruh entitas anak usaha. Kerangka ini memastikan setiap aktivitas intra-group dikelola secara independen, terkoordinasi, dan selaras dengan batasan *risk appetite* konglomerasi.

Manajemen risiko transaksi intra-group dilaksanakan oleh Divisi Enterprise Risk Management (ERM) sebagai *second line* di tingkat PIKK, dengan dukungan penguatan pengelolaan hubungan intra-group oleh Divisi Subsidiaries Management (SSM), serta implementasi operasional oleh unit terkait di BNI maupun Perusahaan Anak (PA).

Pengelolaan dilakukan melalui pembagian peran sebagai berikut:
1. Divisi Enterprise Risk Management (ERM)
Melakukan penilaian risiko inheren terintegrasi, pemantauan eksposur intra-group yang material, validasi metodologi pengukuran, serta pelaporan risiko intra-group di tingkat PIKK kepada manajemen, Dewan Komisaris dan Regulator.
2. Divisi Subsidiaries Management (SSM)
Memastikan tata kelola risiko terintegrasi berjalan efektif di seluruh Perusahaan Anak, termasuk penyelarasan kebijakan, pemantauan kepatuhan pelaksanaan transaksi intra-group, serta koordinasi tindak lanjut penguatan resiliensi Perusahaan Anak terhadap risiko transaksi intra group yang berdampak pada BNI Group.

3. Unit Bisnis BNI dan Perusahaan Anak Menjalankan pengelolaan dan kontrol risiko intra-group sesuai karakteristik transaksi dan produk, termasuk pemenuhan kewajiban, dokumentasi perikatan, pengelolaan limit intra-group, serta penyediaan data dan indikator risiko yang relevan kepada ERM dan SSM.

Kerangka organisasi ini mendukung pengambilan keputusan intra-group yang terukur, menjaga kepatuhan, serta memperkuat ketahanan permodalan dan likuiditas konglomerasi secara berkelanjutan.

Kebijakan dan Prosedur

BNI menerapkan pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Group dalam kerangka manajemen risiko terintegrasi di tingkat konglomerasi keuangan (PIKK), dengan landasan utama:

1. Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Permodalan Terintegrasi (KUMRT) Menjadi payung kebijakan yang mengatur batasan risiko, tata kelola, dan kecukupan permodalan intra-group, termasuk mekanisme pengelolaan konsentrasi, eksposur material, dan interaksi antar entitas dalam konglomerasi.
2. Prosedur Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Group Mengatur metodologi penilaian risiko inheren, penetapan limit intra-group, pemantauan eksposur, proses eskalasi, pelaporan, serta dokumentasi perikatan agar hak dan kewajiban antar entitas terlindungi dan *enforceable*.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan dan prosedur ini juga diselaraskan dengan praktik kehati-hatian melalui:

1. Kontrol limit intra-group dalam kerangka *risk appetite* dan toleransi risiko konglomerasi.
2. Pengkinian metodologi pengukuran risiko intra-group oleh ERM.
3. Koordinasi lintas fungsi (Divisi di BNI dan Perusahaan Anak) untuk penyediaan data risiko transaksi intra group.
4. Pelaporan terstruktur kepada manajemen, Dewan Komisaris dan Regulator.

BNI melakukan *review* dan pengkinian kebijakan/prosedur secara berkala guna memastikan kesesuaian terhadap dinamika internal, perkembangan industri, perubahan pasar, serta ketentuan regulator yang berlaku.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko transaksi intra-group, antara lain:

1. **Identifikasi Risiko Transaksi Intra-Group**
   BNI melakukan identifikasi risiko intra-group secara berkala dengan menganalisis produk, aktivitas usaha, layanan, dan transaksi antar LJK dalam konglomerasi keuangan BNI. Proses ini mencakup faktor pemicu seperti kepemilikan silang, sentralisasi likuiditas, jaminan dan pinjaman intra-grup, pembelian/penjualan aset antar entitas, transfer risiko melalui reasuransi, serta transaksi pengalihan eksposur risiko di dalam konglomerasi.

   Tujuan identifikasi ini adalah mengenali potensi ketergantungan antar entitas dan memastikan seluruh risiko material yang melekat pada transaksi intra-group telah terpetakan sejak awal, termasuk dampaknya terhadap eksposur dan profil risiko konglomerasi keuangan BNI.

2. **Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Group**
   BNI mengukur risiko transaksi intra-group secara terintegrasi pada seluruh transaksi antar anggota Konglomerasi Keuangan BNI. Tujuan utamanya adalah menilai tingkat risiko dan materialitas eksposur terhadap stabilitas grup.

   Fokus pengelolaan mencakup:

   a. **Penilaian Tingkat Risiko**
      BNI menentukan peringkat risiko transaksi intra-group berdasarkan parameter regulator dan menilai dampak eksposurnya terhadap total aset, modal, pendapatan, biaya, serta kewajiban entitas anggota konglomerasi.

   b. **Kewajaran & Prinsip Kehati-hatian**
      BNI melakukan pengujian kewajaran transaksi, memastikan kecukupan dokumentasi dan *enforceability*, serta menilai pemenuhan prinsip *arm's length*, termasuk kesesuaian transaksi terhadap *risk appetite* dan batas toleransi risiko grup.

   c. **Metodologi & Evaluasi Model**
      BNI menyusun metodologi pengukuran risiko intra-group secara kualitatif dan kuantitatif, disertai evaluasi berkala atas asumsi, sumber data, dan prosedur pengukuran untuk menjaga akurasi dan relevansi model sebagai dasar mitigasi risiko konglomerasi.

   Sebagai PIKK, BNI memastikan tersedianya:

   a. Metodologi pengukuran risiko intra-group yang terstandar dan terintegrasi dalam kerangka manajemen risiko grup.
   b. *Review* berkala atas asumsi dan data agar hasil pengukuran tetap relevan dan andal sebagai dasar penyusunan rencana mitigasi risiko inheren dan *risk mitigation plan* intra-group.

3. **Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Group**
   BNI melakukan pemantauan secara disiplin dan berkesinambungan sebagai bagian dari manajemen risiko terintegrasi konglomerasi, mencakup transaksi pendanaan, layanan pendukung, operasional bersama, dan aktivitas intra-group lain yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko grup.

   Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Group:
   a. **Cakupan Pemantauan**
      BNI memantau seluruh transaksi intra-group yang material, termasuk hubungan keuangan dan ketergantungan antar-entitas. Penilaian materialitas diukur berdasarkan nilai transaksi antara BNI dan entitas anggota konglomerasi keuangan, serta antar-sesama entitas dalam grup.

   b. **Tujuan Pemantauan**
      Memastikan transaksi berjalan wajar, transparan, terdokumentasi, dan sesuai prinsip kehati-hatian, ketentuan regulator, serta *risk appetite* konglomerasi.

   c. **Tindak Lanjut & Penyempurnaan**
      Hasil pemantauan digunakan untuk evaluasi berkala, penyempurnaan proses, dan perluasan cakupan pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, atau faktor risiko yang signifikan di level grup.

4. **Pengendalian Risiko Transaksi Intra-Group**
   Pengendalian risiko intra-group BNI dilaksanakan secara terintegrasi dengan memperhatikan parameter profil risiko inheren transaksi intra-group, pemenuhan prinsip kewajaran (*arm's length*), kelengkapan dokumentasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator dan hukum yang berlaku.

   Fokus Pengendalian:
   a. Penilaian komposisi parameter risiko inheren dalam profil risiko terintegrasi konglomerasi.
   b. Pengujian kewajaran transaksi sesuai asas *arm's length*.
   c. Pemeriksaan ketersediaan dan kelengkapan dokumen transaksi intra-group.
   d. Pemenuhan ketentuan regulator dan enforceability hukum atas setiap transaksi intra-group.

   Intensitas dan metode pengendalian disesuaikan dengan batas toleransi dan tingkat risiko yang ditetapkan di level konglomerasi. BNI menerapkan pembatasan eksposur intra-group melalui kepatuhan terhadap BMPK pihak terkait, untuk memastikan pinjaman antar-entitas tidak menimbulkan pelampauan limit regulator.

   BNI juga memperkuat pengendalian kewajaran harga intra-group guna mencegah distorsi transfer *pricing*, menjaga integritas tata kelola transaksi antar-entitas, dan memastikan stabilitas pengelolaan risiko di level konglomerasi keuangan.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Group**
   Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-group BNI dibangun untuk mendukung pengelolaan risiko secara terintegrasi di level Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) maupun Perusahaan Anak.

   Cakupan utamanya meliputi:
   1. Penyediaan data eksposur intra-group pada total aset, modal, pendapatan, biaya, dan kewajiban antar entitas dalam grup.
   2. Informasi hasil penilaian risiko inheren dan mitigasinya, termasuk peringkat risiko transaksi intra-group.
   3. Dokumentasi dan *legal review* transaksi intra-group untuk memastikan kewajaran dan kepatuhan regulator.
   4. Pemantauan kepatuhan limit internal intra-group, sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* terintegrasi konglomerasi.

PENGELOLAAN RISIKO ASURANSI

Risiko asuransi merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis, yang dapat disebabkan oleh kelemahan dalam proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Tata Kelola dan Organisasi

Sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan yang memiliki Perusahaan Anak di bidang asuransi, yaitu BNI Life dan Asuransi Tripakarta, BNI bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan Risiko Asuransi dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi di tingkat konglomerasi.

Pengelolaan Risiko Asuransi dilakukan oleh masing-masing Perusahaan Anak sesuai dengan karakteristik usaha dan ketentuan regulator di industri asuransi. Sementara itu, dalam kerangka manajemen risiko terintegrasi, metodologi pengukuran Risiko Asuransi dalam Profil Risiko Terintegrasi ditetapkan dan dikoordinasikan oleh Divisi Enterprise Risk Management (ERM) BNI dengan dukungan Divisi Subsidiaries Management (SSM).

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan pengelolaan Risiko Asuransi di lingkungan Konglomerasi Keuangan BNI mengacu pada Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Kebijakan Permodalan Terintegrasi sebagai kerangka utama pengelolaan risiko di tingkat grup. Kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi Entitas Utama dan Perusahaan Anak dalam memastikan pengelolaan Risiko Asuransi dilakukan secara *prudent*, konsisten, dan selaras dengan strategi serta *risk appetite* konglomerasi.

Pelaksanaan pengelolaan Risiko Asuransi secara operasional diatur lebih lanjut dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Risiko Terintegrasi, khususnya yang mengatur proses Profil Risiko Terintegrasi. SOP tersebut menjadi acuan dalam penerapan metodologi pengukuran, penilaian, dan pelaporan Risiko Asuransi secara konsolidasi, guna memastikan keseragaman proses, kualitas pengendalian risiko, serta keterpaduan pengelolaan Risiko Asuransi dalam keseluruhan profil risiko Konglomerasi Keuangan BNI.

Proses Manajemen Risiko

Pengelolaan Risiko Asuransi di lingkungan Konglomerasi Keuangan BNI dilaksanakan melalui proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkesinambungan, sebagai berikut:

1. **Identifikasi Risiko Asuransi**
   Identifikasi risiko asuransi grup dilakukan dengan melakukan analisis terhadap faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko asuransi seperti ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, pengelolaan polis dan/atau penanganan klaim. BNI melaksanakan proses identifikasi risiko secara berkesinambungan sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko asuransi yang efektif guna memperoleh pemahaman menyeluruh atas seluruh potensi risiko yang dapat memengaruhi profil risiko dan keberlangsungan usaha. Proses identifikasi juga diperkuat melalui koordinasi lintas fungsi guna memastikan bahwa seluruh risiko yang melekat pada produk asuransi tercatat dan terkelola secara tepat.

2. **Pengukuran Risiko Asuransi**
   Pengukuran risiko-risiko yang asuransi yang dihadapi BNI dapat dilakukan dengan menggunakan parameter Risiko Teknikal, Dominasi Risiko Asuransi terhadap Keseluruhan Lini Usaha, Bauran Risiko Produk dan Jenis Manfaat serta Struktur Reasuransi. BNI melakukan proses pengukuran risiko secara sistematis untuk menilai tingkat materialitas dan potensi dampak dari setiap risiko yang telah diidentifikasi.

3. **Pemantauan Risiko Asuransi**
   Pemantauan Risiko Asuransi meliputi pemantauan dan melaporkan Risiko Asuransi yang terjadi kepada Direksi baik sewaktu-waktu pada saat terjadinya Risiko Asuransi maupun secara berkala terhadap:
   a. Rasio Cadangan Teknis terhadap Premi Neto
   b. *Claim Ratio*
   c. Rasio Premi Neto terhadap Modal Sendiri
   d. *Lapse Ratio*
   e. Dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha
   f. Pengelolaan Reasuransi

   Evaluasi secara bulanan atas risiko asuransi yang dihadapi Konglomerasi Keuangan BNI, dituangkan dalam Laporan Leading Risk Indicator yang disampaikan kepada Direktur Sektor Risk Management. Proses ini dilaksanakan secara berkelanjutan oleh unit manajemen risiko bekerja sama unit terkait guna memastikan penerapan manajemen risiko asuransi efektif.

4. **Pengendalian Risiko Asuransi**
   Pengendalian risiko asuransi dilakukan dengan menjaga rasio-rasio risiko asuransi tetap berada pada *threshold*-nya dan menjalankan inisiasi perbaikan untuk memperbaiki rasio yang masih dinilai berisiko tinggi dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan pemburukan yang signifikan kepada Direksi.

5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko**
   Pengelolaan Risiko Asuransi didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan memantau data Risiko Asuransi secara terintegrasi. SIMR mendukung penyusunan profil Risiko Asuransi dan pelaporan risiko secara konsisten sebagai bagian dari Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BNI.

PENGELOLAAN RISIKO KANTOR LUAR NEGERI (KLN)

Sebagai Bank beroperasi global, BNI memandang pengelolaan risiko Kantor Luar Negeri (KLN) sebagai elemen strategis untuk menjaga resiliensi, kepatuhan lintas yurisdiksi, serta kepercayaan pemangku kepentingan internasional; mengingat eksposur risiko BNI tidak hanya dipengaruhi kondisi domestik, tetapi juga dinamika makroekonomi, pasar keuangan, dan perubahan regulasi di negara

operasional KLN. Pengelolaan risiko KLN diarahkan agar seluruh aktivitas tetap prudent, selaras dengan *risk appetite* grup, dan memenuhi standar regulator lokal maupun global.

Saat ini, BNI memiliki 8 (delapan) KLN terdiri dari 6 (enam) KLN dengan *license* sebagai *Branch* dan 2 (dua) KLN dengan license sebagai *Representative Office,* masing-masing KLN memiliki kompleksitas operasional yang berbeda satu dengan lainnya sehingga perlu ditetapkan minimum *requirement standard* yang harus dipenuhi oleh setiap KLN.

BNI telah memiliki *tools* untuk pengelolaan manajemen risiko KLN:

- **Risiko Kredit**
  Manajemen Risiko Kredit di KLN dikoordinasikan oleh Divisi Enterprise Risk Management (ERM) dengan dukungan unit risiko dan kantor luar negeri di masing-masing yurisdiksi.

  Fokus pengelolaan:
  1. Pemantauan *rating* debitur secara triwulanan menggunakan *Internal Rating System* (IRS) 2.0 berbasis IRB sebagai *early warning signal*.
  2. Penetapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) untuk pipeline kredit KLN, mencakup aspek Pasar, Operasional, Lingkungan-Sosial-Tata Kelola (ESG) , Rekanan, dan Kewajaran Harga.

- **Risiko Pasar**
  Middle Office ERM menjalankan fungsi pengukuran dan pengendalian Risiko Pasar KLN, berkoordinasi dengan unit Treasury.

  Fokus pengelolaan:
  1. Penetapan limit transaksi Tresuri KLN, meliputi *Budget Loss Limit*, *Deal Ticket Size Limit*, dan *Net Open Position Limit*.
  2. Implementasi *Management Action Trigger* (MAT) dengan pendekatan *traffic light* sebagai dasar respons jika terjadi kerugian akibat volatilitas pasar global.
  3. *Review* berkala atas eksposur risiko trading book dan deviasi yang berdampak pada strategi Tresuri KLN.

- **Risiko Likuiditas**
  Pemantauan Risiko Likuiditas KLN dilakukan oleh Divisi Enterprise Risk Management (ERM) bersama Treasury dan kantor luar negeri.

  Fokus pengelolaan:
  1. *Monitoring* profil maturitas, *reserve requirement*, dan *buffer* likuiditas dengan pendekatan *traffic light*.
  2. Eskalasi indikator tekanan likuiditas global ke *Head Office* untuk menentukan *liquidity response plan* lintas yurisdiksi.

- **Risiko Operasional**
  Manajemen Risiko Operasional di KLN dilakukan oleh unit pelaksana di masing-masing kantor luar negeri (RMIC) di bawah standar Divisi Operational Risk Management dan *monitoring* pelaksanaan oleh Senior Operational Risk Executive (SORX).

  Fokus pengelolaan:
  1. Penerapan *Process Risk Control Monitoring* (PRCM) KLN sebagai mekanisme pemantauan kontrol melekat pada aktivitas operasional material.
  2. Implementasi *Business Continuity Management* (BCM) KLN untuk pengendalian risiko operasional dan respons insiden.
  3. Pelaporan insiden operasional yang berdampak pada kepercayaan *stakeholder*, nasabah, atau kesinambungan layanan KLN.

- **Risiko Hukum**
  Manajemen Risiko Hukum di KLN dijalankan oleh Divisi Legal, berperan sebagai *legal watch* dan *subject-matter advisory* sesuai hukum lokal.

  Fokus pengelolaan:
  1. *Review enforceability* dan validitas dokumen hukum transaksi maupun pihak ketiga di KLN.
  2. Penatausahaan perkara aktif di KLN dan pelaporan insidentil kepada *Head Office* jika berdampak material.
  3. Penyelarasan standar perjanjian dan mitigasi celah yuridis berbasis regulasi lokal di masing-masing negara operasional.

- **Risiko Reputasi**
  Pengelolaan Risiko Reputasi di KLN dikoordinasikan oleh Divisi Corporate Secretary (CSE) sebagai *news management center*, bersama Divisi Customer Experience Center (CXC) dan Investor Relations (IRN) sesuai domainnya.

  Fokus pengelolaan:
  1. *Monitoring* opini media dan media sosial global terkait KLN, termasuk respons krisis komunikasi.
  2. Penanganan komplain nasabah di kanal lokal KLN
  3. Penyampaian laporan media *monitoring* KLN ke manajemen untuk menentukan strategi respons dan pemulihan kepercayaan *stakeholder*.

- **Risiko Kepatuhan**
  Manajemen Risiko Kepatuhan di KLN dilaksanakan oleh Divisi Compliance (CMP) dan Divisi AML. Pengelolaan dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan lintas yurisdiksi, termasuk program APU-PPT-PPPSPM dan pelindungan data pribadi.

  Fokus pengelolaan:
  1. Pemantauan kepatuhan atas regulasi eksternal, regulasi baru, kewajiban pelaporan eksternal, serta denda/teguran regulator.
  2. Penilaian kepatuhan dan opini atas transaksi/ fitur baru sesuai parameter regulator dan standar etika bisnis.
  3. Penguatan kapasitas melalui sosialisasi, *reminder*, dan implementasi SOP Kepatuhan, AML dan Pelindungan Data Pribadi di KLN.

- **Risiko Stratejik**
  Manajemen Risiko Stratejik di KLN dilaksanakan oleh Divisi International (INT). Pengelolaan diarahkan untuk menjaga pertumbuhan global yang *prudent* dan selaras dengan strategi grup.

  Fokus pengelolaan:
  1. Identifikasi deviasi rencana bisnis dan eksekusi strategi KLN, khususnya yang berdampak signifikan pada permodalan.
  2. Analisis dan penilaian atas strategi berisiko tinggi seperti ekspansi pasar baru, akuisisi, dan diversifikasi produk/layanan.
  3. Pemantauan realisasi target RBB dan posisi kompetitif KLN terhadap *peers*, koreksi dan tindak lanjut jika realisasi atau implementasi strategi menyimpang dari target yang ditetapkan.

PENGUATAN FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DI KANTOR LUAR NEGERI (KLN)

BNI memperkuat pengelolaan risiko Kantor Luar Negeri (KLN) melalui peran yang jelas pada tiga lini:

- ***First Line***
  KLN menjalankan fungsi Risk Management & Internal Control (RMIC) di bawah supervisi Risk & Business Support Deputy General Manager. RMIC dikoordinasikan dengan unit SORX Wholesale & International Banking (SORX1) yang memiliki garis koordinasi langsung ke RMIC. SORX1 menyediakan perangkat Process, Risk, Control & Monitoring (PRCM) sebagai standar control testing atas risk control di KLN.

- ***Second Line***
  BNI membentuk Tim Manajemen Risiko KLN di bawah supervisi Divisi Enterprise Risk Management (ERM), bersinergi dengan Operational Risk Management dan Compliance, untuk memastikan efektivitas kerangka risiko terintegrasi. ERM juga menerbitkan Overseas Branches Risk Pulse 2025, instrumen pemantauan atas 8 (delapan) risiko utama dan indikator keuangan, hasil kolaborasi dengan Divisi Internasional, SORX1, dan Corporate Credit Risk.

  Standar minimum kualitas diterapkan melalui parameter Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR), selaras dengan SEOJK 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, sebagai baseline yang wajib dipenuhi seluruh KLN.

- ***Third Line***
  Fungsi Internal Audit dilaksanakan oleh Satuan Internal Audit (IAD) sebagai lini *assurance* independen atas efektivitas pengelolaan risiko KLN.

PENGELOLAAN RISIKO PRODUK BANK

Setiap rencana pengembangan produk dan aktivitas baru Bank dilaksanakan melalui proses manajemen risiko yang komprehensif, meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses tersebut mencakup 8 (delapan) jenis risiko utama, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi, yang dituangkan dalam kajian risiko produk Bank secara menyeluruh. Pengelolaan risiko produk Bank dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada peraturan regulator.

Dalam rangka penerbitan produk baru, BNI menerapkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa risiko yang melekat pada produk telah dikelola secara memadai, antara lain melalui:
1. Kajian kelayakan bisnis, untuk memastikan bahwa produk sejalan dengan visi, misi, dan strategi Bank serta memberikan nilai tambah secara berkelanjutan.
2. Penetapan sistem, prosedur, dan kewenangan, termasuk Standard Operating Procedures dalam pengelolaan produk baru.
3. Identifikasi seluruh risiko yang melekat, mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi, baik yang terkait dengan aktivitas usaha maupun nasabah.
4. Pelaksanaan masa uji coba, guna menguji keandalan metode pengukuran dan pemantauan risiko atas produk baru.
5. Kesiapan sistem informasi akuntansi, untuk mendukung pencatatan dan pelaporan produk secara akurat.

6. Analisis aspek hukum, guna memastikan kesesuaian produk dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Penerapan prinsip transparansi informasi kepada nasabah, serta pelindungan konsumen dan pelindungan data pribadi sesuai ketentuan yang berlaku.

Seiring dengan meningkatnya pengembangan produk perbankan berbasis digital, BNI memastikan kesiapan penerapan manajemen risiko, khususnya pengendalian pengamanan (*security controls*), untuk menjamin terpenuhinya prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), keaslian (*authentication*), ketersediaan (*availability*), dan tidak terbantahkan (non-*repudiation*).

Sebagai penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK), BNI menerapkan prinsip tata kelola yang baik, manajemen risiko, keamanan dan keandalan sistem informasi termasuk ketahanan siber, pelindungan konsumen dan data pribadi, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam mendukung kelangsungan proses bisnis, BNI juga menerapkan manajemen risiko siber sesuai praktik terbaik, yang mencakup pelindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi. Atas setiap rencana implementasi produk baru, BNI menyusun kajian risiko beserta tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh asesor.

Rencana penerbitan produk Bank dilaporkan kepada regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan serta Bank Indonesia (untuk produk yang terkait dengan aktivitas Penyediaan Jasa Pembayaran dan Penyelenggaraan Infrastruktur Pembayaran), melalui Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) yang merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank (RBB).

Sepanjang periode pelaporan, BNI telah meluncurkan wondr by BNI, aplikasi *mobile banking* dengan teknologi terkini berstandar global yang menawarkan layanan keuangan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, BNI juga mengembangkan BNIdirect bisnis yang merupakan platform *one-stop solution* yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan Nasabah SME. Platform ini dikembangkan untuk menjadikan berbagai proses transaksi menjadi lebih sederhana (baik finansial maupun non finansial), serta menyediakan layanan komprehensif yang mencakup seluruh aspek kebutuhan bisnis Nasabah, mulai dari layanan keuangan, merchant, pembiayaan, hingga integrasi ekosistem bisnis secara menyeluruh dan efisien.

PENILAIAN PROFIL RISIKO BNI

Penilaian Profil Risiko merupakan gambaran menyeluruh atas risiko yang melekat pada aktivitas operasional Bank dan menjadi salah satu komponen utama dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian dilakukan secara triwulanan untuk BNI secara individu dan secara semesteran untuk Konglomerasi Keuangan BNI.

Penilaian Profil Risiko mencakup evaluasi atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko utama sesuai ketentuan regulator, dengan mempertimbangkan strategi bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas, serta kondisi eksternal.

Tingkat Risiko Inheren diklasifikasikan ke dalam lima peringkat, dari *Low* hingga *High*, sedangkan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai berdasarkan kecukupan tata kelola, kerangka, proses, dan pengendalian risiko, dengan hasil penilaian berkisar dari *Strong* hingga *Unsatisfactory*.

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BNI

Hasil *self assessment* Profil Risiko BNI secara Individu posisi 31 Desember 2025 adalah peringkat 2 (*Low to Moderate*) dengan Peringkat Risiko Inheren *Low to Moderate* dan peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *Satisfactory*, dengan detail sebagai berikut:

Jenis Risiko	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Risiko Komposit
Risiko Kredit	*Low to Moderate*	*Fair*	2
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Likuiditas	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Operasional	*Moderate*	*Fair*	3
Risiko Hukum	*Low*	*Satisfactory*	1
Risiko Stratejik	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Kepatuhan	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Reputasi	*Low*	*Satisfactory*	1
Peringkat Komposit	***Low to Moderate***	***Satisfactory***	**2**

HASIL PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT RISIKO BNI

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara dan Petunjuk Teknis No. SK-7/DKU.MBU/10/2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaporan Manajemen Risiko Badan Usaha Milik Negara, BUMN wajib melakukan penilaian peringkat komposit risiko yang dilakukan secara *self-assessment* setiap triwulan dalam rangka memberikan evaluasi yang mendorong BUMN meningkatkan penerapan manajemen risiko yang memberikan perlindungan dan penciptaan nilai bagi BUMN.

Penilaian peringkat komposit risiko didasarkan pada 2 (dua) variabel penilaian, yaitu (1) penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, dan (2) penilaian terhadap Pencapaian Kinerja. Hasil penilaian peringkat komposit risiko BNI triwulan IV tahun 2025 berada di Peringkat 2 (risiko terkendali baik).

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BNI SECARA TERINTEGRASI

Berdasarkan hasil penilaian Profil Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan terhadap 10 (sepuluh) jenis risiko per 31 Desember 2025 adalah peringkat 2 (*low to moderate*) dengan Peringkat Risiko Inheren *Low to Moderate,* sedangkan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) BNI secara Terintegrasi *Satisfactory*.

Hasil penilaian Profil Risiko Terintegrasi secara detail sebagai berikut:

Jenis Risiko	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Risiko Komposit
Risiko Kredit	*Moderate*	*Fair*	3
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Likuiditas	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Operasional	*Moderate*	*Fair*	3
Risiko Hukum	*Low*	*Satisfactory*	1
Risiko Stratejik	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Kepatuhan	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Reputasi	*Low*	*Satisfactory*	1
Risiko Transaksi Intragroup	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Asuransi	*Low to Moderate*	*Fair*	2
Peringkat Komposit	***Low to Moderate***	***Satisfactory***	**2**

RISK MATURITY INDEX (RMI)

Risk Maturity Index (RMI) atau Indeks Kematangan Risiko merupakan indeks untuk mengukur tingkat kematangan kualitas rancangan dan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dalam melindungi serta menciptakan nilai bagi perusahaan. Penilaian RMI dilakukan sebagai bagian dari komitmen BNI dalam menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 serta Keputusan Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN Nomor SK-8/DKU.MBU/12/2023, BNI melaksanakan penilaian RMI secara berkala berbasis kinerja. Penilaian tersebut mencakup lima dimensi utama, yaitu budaya dan kapabilitas risiko, organisasi dan tata kelola risiko, kerangka risiko dan kepatuhan, proses dan pengendalian risiko, serta model, data, dan teknologi risiko, yang dikaitkan dengan Tingkat Kesehatan Peringkat Akhir dan Peringkat Komposit Risiko.

BNI telah menerapkan penilaian RMI sejak tahun 2021 dan terus melakukan penyempurnaan. Penilaian RMI Tahun 2025 dilakukan dengan periode observasi 1 Januari hingga 31 Desember 2024 oleh Tim Penilai Internal BNI yang independen, dengan ruang lingkup mencakup BNI dan Perusahaan Anak. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, BNI berada pada spektrum ***Good Practice Phase* (+)**, yang mencerminkan kematangan pengelolaan risiko di seluruh dimensi serta pemanfaatan model, data, dan teknologi sebagai pendukung pengelolaan risiko yang optimal.

Berdasarkan hasil penilaian RMI tahun 2025, BNI telah menerapkan dimensi praktik manajemen risiko yang kuat, antara lain:

1. Dimensi Budaya dan Kapabilitas Risiko: BNI memiliki program rutin untuk penanaman budaya risiko yang disesuaikan dengan tingkat jabatan, serta dilakukan evaluasi peningkatan budaya risiko secara berkala.
2. Dimensi Organisasi dan Tata Kelola Risiko: BNI telah memenuhi Organ Pengelola Risiko sesuai dengan PER-2/MBU/03/2023, menerapkan Model Tata Kelola Risiko Tiga Lini dengan baik, serta melakukan evaluasi dan optimalisasi secara berkala sebagai upaya penyempurnaan.
3. Dimensi Kerangka Risiko dan Kepatuhan: BNI memiliki kerangka manajemen risiko yang komprehensif dan menerapkannya secara efektif terutama dalam mitigasi risiko kerahasiaan data, rencana strategis dan keberlangsungan usaha.
4. Dimensi Proses dan Kontrol Risiko: BNI telah menerapkan proses identifikasi, penilaian, perlakuan, dan pelaporan risiko secara efektif, serta menetapkan penanggung jawab untuk mengelola risiko utama.
5. Dimensi Model, Data, dan Teknologi Risiko: BNI telah memiliki tim khusus untuk risk model dan analytics, menggunakan *tools* dan metodologi untuk mengelola risiko utama. Selain itu, telah disusun kerangka pemertahanan kualitas data risiko.

Dari keseluruhan penilaian oleh pihak independen, BNI telah memetakan beberapa area perbaikan yang dilakukan baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Banyak inisiatif yang telah dikembangkan BNI dalam hal mendukung kinerja Bank, antara lain pengelolaan selera risiko, penyusunan kerangka formal identifikasi risiko baru, konsistensi dokumen prosedur/kebijakan teknik pemodelan risiko, dan penyusunan rencana transformasi *Enterprise Risk Management*.

PENINGKATAN KAPABILITAS SDM TERKAIT MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko yang berkualitas dan sesuai dengan Keputusan Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN Nomor SK-3/DKU.MBU/05/2023, BNI secara berkelanjutan melakukan pengelolaan dan pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang manajemen risiko.

Peningkatan kapabilitas tersebut dilakukan melalui:

1. **Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Refreshment***, dengan mewajibkan kepemilikan sertifikat bagi organ pengelola risiko, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, komite terkait, serta pejabat dan pegawai pada fungsi manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, dan satuan kerja operasional utama. Untuk menjaga kompetensi, BNI secara konsisten menyelenggarakan program *refreshment* minimal satu kali dalam satu tahun melalui pelatihan, seminar, sosialisasi ketentuan regulator, dan e-*learning*.

   Adapun Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Refreshment* yang telah diselenggarakan oleh unit *Risk Academy* pada tahun 2025, antara lain:
   - Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang Kualifikasi (JK) 7 bagi Pihak Independen Komite Pemantau Risiko (KPR), Direksi dan SEVP
   - Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang Kualifikasi (JK) 6 bagi Dewan Komisaris, Pihak Independen Komite Pemantau Risiko (KPR) dan Dewan Pengawas DPLK

- Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang Kualifikasi (JK) 5
- Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang Kualifikasi (JK) 4
- *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang Kualifikasi (JK) 7 bagi Direksi dan SEVP
- *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang Kualifikasi (JK) 6 bagi Dewan Komisaris
- Sertifikasi *Fraud Risk Management* Professional
- Sertifikasi Audit Internal Jenjang 4 Level Auditor bagi ORIC
- Sertifikasi *Enterprise Risk Management Accredited Professional* (ERMAP)
- Sertifikasi ISSB *Standards Training Course*
- *Certifiied Anti-Fraud Governance* (CAFG)
- *Certified Corporate Risk Analyst* (CCRA)
- *Certified Anti-Fraud Professional* (CAFP)
- *Refreshment Certified Chief Information Security Officer* (C|CISO)
- *Refreshment Certified Anti Fraud Manager* (CAFM)
- *Refreshment* Sertifikasi Metodologi Pelatihan

2. **Pelatihan dan Sosialisasi**, yang disusun secara terstruktur melalui *Learning Needs Analysis* (LNA) untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan organisasi dan standar kompetensi.

   Adapun Pelatihan dan Sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh unit *Risk Academy* pada tahun 2025, antara lain:
   - Pelatihan *Calculated, Mitigated for Healthy Loan Growth* (CollaboRisC)
   - Pelatihan *Management Risk in Fintech Partnership*: *Ensuring Secure and Sustainable Channeling*
   - *Workshop Analytical Hierarchy Process* (AHP) *Remodelling Internal Rating Based*
   - *Onboarding Retail Productive Credit Risk* (RPR)
   - Strategi Perbaikan Kualitas Kredit (Restrukturisasi) Tahun 2025
   - *Workshop* Implementasi *Model Risk Management* (MRM)
   - *Market Risk*
   - *Basic Asset* & *Liabilities Management* (ALMA) *with Simulation*
   - *Refreshment Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP)
   - *Liqiudity Risk Management and Interest Rate Risk*
   - *Workshop* Penyusunan *Business Process Management* (BPM), Pelaksanaan *Control Self-Assessment* (CSA) dan *Awareness Session* terkait Implementasi ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*)
   - *Workshop* Penyusunan Prosedur *Business Continuity Management*
   - *Refreshment* & *Enhcancement Competency* ORIC - SORX1
   - Webinar *Anti Fraud Awareness* "Penguatan *Anti Fraud Awareness* melalui Penerapan POJK No. 12 Tahun 2024 bagi LJK"
   - *Refreshment Risks* & *Frauds in International Trade*
   - *Seminar Cross-Sector Strategies for Senior Risk Managers in Digital Transformation*
   - *Event* JP Morgan *Banking Seminar in* UK "*The Cross Border Payment Landscapes, Economic Outlook, Industry Development, Future Proofing Trade Operation, Compliance Overview and Best Practice, Cyber and Fraud Protection*"
   - *Workshop* Pengembangan Proyek TI *Risk Management Information System* (RMIS)
   - Seminar Kejahatan Siber: Ancaman dan Solusi Keamanan Siber
   - *Membership Open Compliance* & *Ethic Group* (OCEG)
   - Pelatihan *Greenhouse Gas* (GHG) *Calculation, Mitigation, Audit and Reporting*
   - Webinar *Waste Management* BNI *Road to Zero Waste*: *Let's sort, Recycle* & *Reuse*!
   - *Workshop* Implementasi IFRS S1 dan S2
   - *Executive Forum on Sustainability Transformation in Action*
   - *International Seminar "Addressing Climate Risk Analysis in Financial Stability Assessment*"
   - Webinar ESG *Series*: *Understanding Sustainability Financing*
   - *Indonesian Palm Oil Conference* (IPOC) 2025
   - Webinar Organ Pengelola Risiko *Dive Into Sustainability Disclosure*

3. **Metode *E-Learning*,** merupakan edukasi manajemen risiko yang dilakukan secara mandiri oleh segenap pegawai BNI melalui portal BNISmarter. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *risk awareness* segenap pegawai BNI melalui materi-materi yang telah disiapkan sebagai bahan pembelajaran, antara lain terkait:
   - *Risk Awareness* Kredit Konsumer, Kredit Produktif SCF (*Supply Chain Financing*)
   - *Operational Risk Management*
   - *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR)
   - *Business Continuity Management* (BCM)
   - *Third Party Risk Management* (TPRM)
   - Sistem Informasi Kasus (SIKA)
   - *Anti Fraud Awareness* (AFA)

LAPORAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2025

Sehubungan dengan penerapan manajemen risiko yang efektif dan efisien, telah dilakukan pengelolaan risiko melalui beberapa kegiatan manajemen risiko, sebagai berikut:

1. **Laporan Kegiatan Manajemen Risiko BNI secara Individu**
   Sepanjang tahun 2025, BNI melaksanakan berbagai kegiatan manajemen risiko secara terintegrasi untuk memperkuat tata kelola, menjaga ketahanan keuangan, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, antara lain:

   a. **Penguatan Tata Kelola Risiko**
   BNI melakukan *review Risk Appetite Statement* (RAS), parameter Profil Risiko, dan Tingkat Kesehatan Bank secara berkala, serta penyempurnaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, guna memastikan keselarasan dengan dinamika bisnis, kondisi eksternal, dan ketentuan regulator.

   b. **Penilaian Kematangan dan Integrasi Manajemen Risiko**
   Penilaian *Risk Maturity Index* (RMI) dilaksanakan pada BNI dan seluruh perusahaan anak untuk mengukur efektivitas penerapan manajemen risiko, mengidentifikasi area penguatan, serta mendorong integrasi pengelolaan risiko di tingkat grup.

   c. **Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru**
   BNI melakukan analisis dan *assessment* risiko atas pengembangan produk dan aktivitas bisnis, termasuk pemantauan tindak lanjut mitigasi risiko, guna memastikan setiap inovasi dilaksanakan secara aman, *prudent*, dan sesuai dengan prinsip tata kelola risiko yang baik.

   d. **Penguatan Ketahanan Permodalan**
   Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan pelaksanaan *stress testing* risiko kredit dilakukan untuk menilai ketahanan permodalan Bank, memastikan kecukupan modal, serta meningkatkan kesiapan Bank dalam menghadapi skenario ekstrem.

   e. **Pengelolaan Risiko Kredit Terintegrasi**
   Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui *review Loan Exposure Limit* (LEL), pemantauan *risk appetite* kredit, penguatan pengelolaan data dan sistem risiko kredit, pemantauan risiko sektor ekonomi dan debitur, serta penyempurnaan metodologi PSAK 109 (IFRS 9) untuk menjaga kualitas aset dan akurasi pencadangan.

   f. **Pengelolaan Risiko Pasar dan Suku Bunga**
   Pemantauan risiko pasar dilakukan melalui pengukuran *Value at Risk* (VaR), *stress testing*, *early warning system*, serta pengukuran *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) untuk mengelola dampak volatilitas pasar dan perubahan suku bunga terhadap kinerja keuangan.

   g. **Pengelolaan Risiko Likuiditas**
   BNI melakukan *review* limit likuiditas serta pemantauan indikator likuiditas utama secara berkala, termasuk *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), guna memastikan kecukupan likuiditas dan stabilitas struktur pendanaan.

   h. **Kesiapan Pemulihan dan Ketahanan Usaha**
   Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi kondisi krisis, menjaga kesinambungan usaha, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

   i. **Manajemen Risiko TI, Digital, dan Siber**
   Penguatan tata kelola risiko TI & Digital dilakukan melalui *risk assessment*, *thematic review* keamanan siber, pengukuran tingkat maturitas, pengujian ketahanan siber, serta pemberian *risk advisory* pada proyek strategis digital Bank.

   j. **Penguatan Manajemen Risiko Kantor Luar Negeri**
   BNI meningkatkan pengelolaan risiko Kantor Luar Negeri (KLN) untuk memastikan pengelolaan risiko yang konsisten dan terintegrasi.

   k. **Manajemen Risiko Operasional**
   BNI melakukan penguatan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional untuk mencapai tujuan dan strategi bisnis bank melalui pengelolaan risiko operasional yang optimal. Telah ditetapkan Tools & Capabilities yang dijalankan oleh lini unit kerja bersama dengan Unit Independent. Selain itu, penguatan pada pelaksanaan Business Continuity Management dan Third Party Risk Management. Risk Awareness menjadi pondasi dalam kerangka kerja dan secara berkelanjutan dipastikan implementasi

kerangka kerja pada proses operasional dan/pengembangan produk/aktivitas baru, menjaga dalam batasan Risk Appetite.

2. **Laporan Kegiatan Manajemen Risiko BNI secara secara Konsolidasi dan Terintegrasi**
   Sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, BNI melaksanakan pengelolaan risiko secara konsolidasi dan terintegrasi untuk memastikan seluruh eksposur risiko pada tingkat entitas induk dan Perusahaan Anak dikelola secara *prudent* dan sejalan dengan strategi bisnis serta ketentuan regulator. Sepanjang tahun 2025, kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi:

   a. **Penguatan *Risk Appetite* Terintegrasi**
      Penyusunan dan *review Risk Appetite Statement* (RAS) Terintegrasi sebagai pedoman tingkat risiko yang dapat diterima oleh Konglomerasi Keuangan BNI dalam mencapai sasaran strategis dan tujuan bisnis secara konsolidasi.

   b. ***Review* Kebijakan Risiko dan Permodalan Terintegrasi**
      Review Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Kebijakan Permodalan Terintegrasi untuk memastikan keselarasan pengelolaan risiko dan kecukupan permodalan di tingkat konglomerasi.

   c. **Penilaian Profil Risiko Terintegrasi dan Konsolidasi**
      Penyusunan dan penyampaian Penilaian Profil Risiko Terintegrasi kepada regulator guna memperoleh gambaran menyeluruh atas eksposur risiko konglomerasi serta kualitas pengendaliannya.

   d. **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi**
      Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan secara konsolidasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko, penerapan tata kelola, rentabilitas, dan permodalan seluruh entitas yang dikonsolidasikan.

   e. **Pengelolaan Permodalan Terintegrasi**
      Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara konsolidasi dan terintegrasi untuk memastikan struktur permodalan konglomerasi tetap memadai, sejalan dengan profil risiko dan ketentuan regulator.

   f. **Penguatan *Early Warning System* Terintegrasi**
      Review metodologi *Leading Risk Indicator* (LRI) dan metodologi Profil Risiko Terintegrasi untuk memastikan indikator risiko tetap relevan, sensitif, dan mencerminkan dinamika usaha konglomerasi.

   g. **Forum Risiko dan Koordinasi Terintegrasi**
      Pelaksanaan forum diskusi terintegrasi secara triwulanan sebagai sarana koordinasi antar Perusahaan Anak dalam membahas isu strategis bisnis dan risiko pada tingkat konglomerasi.

   h. **Pemantauan *Risk Maturity Index* (RMI) Terintegrasi**
      Pelaksanaan *check point* rutin atas progres penilaian *Risk Maturity Index* (RMI) seluruh Perusahaan Anak serta koordinasi tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan sebagai fungsi pemantauan Entitas Utama.

SIMULASI KONDISI TERBURUK DAN STRESS TESTING

Stress testing merupakan salah satu instrumen manajemen risiko yang digunakan BNI untuk mengevaluasi dampak skenario ekstrem namun masih mungkin terjadi (*plausible*) terhadap kondisi keuangan Bank. Pelaksanaan *stress testing* dilakukan secara berkala sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, sekaligus untuk memenuhi ketentuan regulator yang berlaku.

Selain sebagai pemenuhan regulasi, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin timbul, menilai ketahanan permodalan Bank dalam menyerap kerugian tersebut, serta mengidentifikasi langkah-langkah mitigasi yang diperlukan guna menjaga stabilitas permodalan. Pada aspek likuiditas, *stress testing* digunakan untuk mengukur kecukupan instrumen likuid Bank dalam memenuhi kewajiban, baik yang bersifat kontraktual maupun *behavioral*.

Dalam pelaksanaannya, BNI menerapkan dua pendekatan *stress testing*, yaitu *scenario stress testing* melalui skenario historis maupun hipotesis untuk mengukur dampak kondisi ekstrem, serta *sensitivity analysis* untuk menguji sensitivitas eksposur dan risiko Bank terhadap perubahan variabel atau parameter tertentu. *Stress testing* mencakup risiko utama, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas, dengan perhitungan menggunakan model statistik dan model keuangan yang dikembangkan berdasarkan data historis dan asumsi hipotesis.

Hasil *stress testing* sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa permodalan BNI berada pada tingkat yang memadai untuk menyerap potensi kerugian, serta likuiditas tetap terjaga melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang responsif dan kesiapan kebijakan pendanaan. Sejalan dengan hal tersebut, BNI telah menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko guna mengantisipasi kemungkinan tekanan yang dapat terjadi di masa mendatang.

RENCANA AKSI PEMULIHAN

Rencana Aksi Pemulihan merupakan dokumen strategis yang memuat langkah-langkah untuk mengantisipasi dan menangani potensi permasalahan keuangan Bank. Dokumen ini disusun dan ditinjau secara berkala sebagai pemenuhan Peraturan OJK Nomor 5 Tahun 2024 serta mencerminkan komitmen Bank, pemegang saham pengendali, dan pihak terkait dalam menangani tekanan keuangan melalui pendekatan bisnis yang prudent dan pemanfaatan sumber daya internal.

Tujuan penyusunan Rencana Aksi Pemulihan adalah untuk memastikan bahwa Bank:
1. Memiliki rencana yang memadai dalam menghadapi potensi permasalahan keuangan;
2. Telah menetapkan opsi pemulihan (*recovery options*) yang feasible dan terukur; serta
3. Memiliki mekanisme penerapan, evaluasi, pengujian (*stress testing*), dan pengkinian rencana secara berkelanjutan.

Tindakan yang akan Dilakukan bila Terjadi Permasalahan Keuangan di BNI

Pemantauan dan eskalasi dilakukan secara berkala (bulanan) dengan membandingkan realisasi indikator terhadap *threshold* yang ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan kepada Direktur Risk Management dan Direksi terkait. Apabila terjadi pelampauan *threshold*, dilakukan eskalasi kepada *Steering Committee* dan Tim Manajemen Pemulihan diaktifkan.

Dalam kondisi aktivasi, Tim Manajemen Pemulihan melaksanakan langkah-langkah berikut:
1. Analisis penyebab deviasi indikator;
2. Penyusunan opsi pemulihan yang *feasible* dan terukur;
3. Penyampaian rekomendasi kepada *Steering Committee* untuk persetujuan Direksi; dan
4. Implementasi opsi pemulihan secara bertahap hingga kondisi kembali normal.

Dalam pelaksanaannya, BNI memastikan kesiapan tim untuk bertindak cepat, penanganan permasalahan secara internal guna meminimalkan dampak terhadap pemangku kepentingan, serta penerapan komunikasi yang efektif dan transparan apabila permasalahan berdampak luas.

Mekanisme Pengelolaan terhadap Potensi Reaksi Pasar yang Negatif

Pelaksanaan Rencana Aksi Pemulihan berpotensi menimbulkan persepsi negatif di pasar yang dapat memengaruhi kepercayaan publik. Untuk memitigasi risiko tersebut, BNI membentuk Sub Tim Komunikasi sebagai bagian dari Tim Manajemen Pemulihan, dengan mandat utama mengelola risiko reputasi dan komunikasi strategis secara terkoordinasi.

Peran Sub Tim Komunikasi meliputi:
1. Mengelola potensi risiko reputasi dan persepsi negatif pasar;
2. Menyusun pesan komunikasi yang konsisten, akurat, dan terkendali;
3. Melakukan koordinasi strategis dengan regulator, media, dan pemangku kepentingan utama; serta
4. Menjaga keseragaman pesan di seluruh tingkatan organisasi.

Langkah komunikasi yang diterapkan meliputi:
1. Konsolidasi informasi internal untuk memastikan keselarasan fakta dan pesan;
2. Penetapan pesan utama (*key message*) sebagai acuan komunikasi; dan
3. Penyampaian informasi melalui juru bicara resmi dan saluran komunikasi yang relevan secara terukur dan terkoordinasi.

Sebagai wujud kepatuhan terhadap ketentuan regulator, BNI telah menyampaikan Dokumen Rencana Aksi Pemulihan tahun 2025/2026 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

RENCANA RESOLUSI

Selain menyusun Rencana Aksi Pemulihan, BNI telah menyusun Rencana Resolusi pertama pada tahun 2022 dan menyampaikannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai otoritas resolusi di Indonesia. Rencana Resolusi merupakan dokumen strategis yang memuat rencana penanganan oleh LPS apabila Bank ditetapkan sebagai Bank dalam Resolusi, dan disusun sesuai Peraturan LPS Nomor 2 Tahun 2024.

Rencana Resolusi ditinjau setiap dua tahun atau apabila terjadi perubahan signifikan pada kondisi keuangan Bank yang berdampak pada aset, kewajiban, dan/atau ekuitas. Dokumen ini mencerminkan komitmen Bank dan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung proses resolusi yang efektif, meminimalkan risiko sistemik, serta mengurangi penggunaan dana publik dalam pelaksanaan resolusi.

Rencana Resolusi digunakan apabila upaya pemulihan dalam Rencana Aksi Pemulihan tidak berhasil memulihkan kondisi Bank hingga memenuhi persyaratan minimum regulasi. Dokumen ini selaras dengan Rencana Aksi Pemulihan dan dilengkapi analisis opsi resolusi, potensi hambatan, serta strategi komunikasi sebelum otoritas resolusi menangani permasalahan solvabilitas Bank.

Pada tahun 2025, BNI tidak diwajibkan menyampaikan Rencana Resolusi berkala karena perubahan Total Aset, Total Kewajiban, dan Total Ekuitas pada laporan keuangan publikasi *audited* posisi 30 Juni 2024 dibandingkan dengan 30 Juni 2022 berada di bawah ambang batas material 20%. Penilaian akan dilakukan kembali pada tahun 2026.

CLIMATE RISK STRESS TEST (CRST)

Climate Risk Stress Test (CRST) bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi dampak perubahan iklim terhadap kinerja keuangan dan tingkat kesehatan lembaga keuangan mengacu kepada panduan *Climate Risk Management Systems* (CRMS) yang diterbitkan oleh OJK dan *Network for Greening the Financial System* (NGFS). BNI telah melaporkan hasil perhitungan *Climate Risk Stress Test* (CRST) sesuai arahan OJK mencakup seluruh sektor kredit dan seluruh segmen.

Dalam upaya mendukung komitmen terhadap keberlanjutan dan mitigasi perubahan iklim, BNI telah mengembangkan *Climate Risk Stress Test* (CRST) *Tool*. *Tools* ini dirancang guna membantu BNI dalam melakukan perhitungan CRST. Adapun skenario yang digunakan dalam *stress test* meliputi skenario *orderly* (*Net Zero* 2050), *disorderly* (*delayed transition*), dan *hot house world* (*current policies*) dengan *time horizon* jangka pendek (tahun 2025, 2026, 2027) dan jangka panjang (tahun 2030, 2040 dan 2050).

Pengungkapan Eksposur Risiko

1. RISIKO KREDIT

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum

Keterangan	Definisi
Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum	Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum telah disampaikan melalui Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank pada periode 31 Desember 2025

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

1) Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN (d+e)	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	17.214.543	865.798.834	35.090.063	31.230.074	3.859.989		847.923.314
2	Surat Berharga	245.568	163.035.035	44.176	-	44.176		163.236.427
3	Transaksi Rekening Administratif	608.000	206.530.617	-	-	-		207.138.616
4	Total	18.068.111	1.235.364.486	35.134.239	31.230.074	3.904.165		1.218.298.357

2) Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset - Bank secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN (d+e)	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	17.320.613	882.460.982	35.860.626	31.941.966	3.918.660		863.920.970
2	Surat Berharga	245.568	168.215.194	44.176	-	44.176		168.416.586
3	Transaksi Rekening Administratif	608.000	210.721.315	-	-	-		211.329.314
4	Total	18.174.181	1.261.397.491	35.904.802	31.941.966	3.962.836		1.243.666.870

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo

1) Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo - Bank Individual

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	14.964.404
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	11.855.016
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	380.048
4	Nilai Hapus Buku	15.397.992
5	Perubahan Lain	6.418.731
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan terakhir (1+2-3-4+5)	17.460.111

2) Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo - Bank secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	15.049.557
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	11.856.339
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	380.048
4	Nilai Hapus Buku	15.397.992
5	Perubahan Lain	6.438.326
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan terakhir (1+2-3-4+5)	17.566.182

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

A. KUALITATIF

Berdasarkan pengungkapan tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset, "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio tagihan yang telah jatuh tempo sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. SEOJK 24/SEOJK.03/2021. Sedangkan definisi "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" merupakan tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik). Terdapat juga "Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai", hal tersebut dapat terjadi apabila terdapat tagihan yang memenugi "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" tapi masih berada pada stage 1.

Sebagai wujud komitmen konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan PSAK 109 tentang Aset Keuangan. PSAK 109 disahkan dengan mengadopsi dari IFRS 9 yang memuat konsep perhitungan kerugian kredit di masa mendatang / Expected Credit Loss (ECL). Proses pengembangan model di BNI sudah dilakukan oleh tim pengembang model, serta di validasi oleh validator eksternal dan internal.
Adapun penetapan ECL diklasifikasikan setiap segmen dengan tujuan untuk mengklasifikasikan debitur yang memiliki karakteristik yang sejenis, sehingga diperoleh proyeksi Probability of Default (PD) yang digunakan dalam perhitungan ECL lebih akurat.

Model yang digunakan dalam pembentukan CKPN bank adalah :
- Model matriks transisi adalah metode pemodelan yang menggunakan perubahan kualitas aset produktif dalam periode tertentu sebagai basisnya.
- Model Skalar Bayesian merupakan model perhitungan PD untuk aset yang telah memiliki rating internal.
- Model Vasicek diterapkan untuk segmentasi yang bergantung pada peringkat rating eksternal dalam proses pemodelannya.

Perhitungan CKPN untuk aset-aset yang diklasifikasikan sebagai Amortized Cost akan dihitung dengan horison forward looking yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat risiko (staging) masing-masing, yakni untuk 12 bulan kedepan untuk stage 1 (performing), serta selama umur tagihan (lifetime) untuk stage 2 (under performing) dan stage 3 (non performing). Stage ditentukan dengan adanya significant increase in credit çrisk (SICR), dan juga staging debitur ditentukan berdasarkan kombinasi :
1. Rating Internal
2. Rating Eksternal
3. Historis Restruk
4. Penetapan Bunga

B. KUANTITATIF

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah

1) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	31	601	258.728.551	36.847.466	295.576.649
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.871.391	1.081.192	12.044.142	138.152.550	131.532	164.280.807
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.750.777	272.503	712.520	64.147.894	16.309.160	83.192.854
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	6.374	67.034	122.900	26.720.088	-	26.916.396
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	124.213	-	124.213
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	18.101.475	14.734.606	28.137.814	13.384.503	951	74.359.349
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.374.371	1.545.360	4.746.519	1.608.560	116	10.274.926
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	44.470	113.359	67.282	-	-	225.111
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	12.799	8.019	30.164	18.314	161	69.457
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.475.490	28.470.459	44.205.524	57.888.507	5.121	164.045.101
13	Tagihan kepada Korporasi	112.153.433	58.873.935	75.942.282	200.585.790	29.681.076	477.236.516
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	797.433	1.406.349	2.538.309	1.435.986	162.384	6.340.461
15	Aset Lainnya	3.320.024	2.394.203	4.576.611	48.976.748	980.250	60.247.836
	Total	**184.908.037**	**108.967.050**	**173.124.668**	**811.771.704**	**84.118.217**	**1.362.889.676**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
	i	j	k	l	m	n
	-	-	785	184.109.560	33.143.596	217.253.942
	12.322.735	1.402.504	17.535.577	84.741.113	252.632	116.254.562
	-	-	-	-	-	-
	1.068.538	300.235	600.519	55.819.668	17.723.021	75.511.980
	-	-	-	-	-	-
	11.751	30.780	127.865	22.591.270	-	22.761.666
	-	-	-	125.414	-	125.414
	16.034.236	13.893.589	26.430.354	12.387.584	1.277	68.747.040
	2.483.944	1.800.790	4.705.684	948.387	121	9.938.925
	20.714	64.163	37.933	3.574	-	126.384
	18.157	12.289	41.048	23.693	589	95.776
	30.727.844	27.142.642	43.117.273	49.463.919	5.318	150.456.996
	86.920.107	51.892.889	76.481.853	171.093.620	30.243.183	416.631.652
	851.162	671.850	2.730.336	1.461.537	528.666	6.243.552
	3.404.335	2.529.343	4.737.764	46.828.647	779.439	58.279.529
	153.863.523	**99.741.074**	**176.546.991**	**629.597.988**	**82.677.842**	**1.142.427.417**

2) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	31	601	268.490.176	36.847.466	305.338.274
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.871.391	1.081.192	12.044.142	138.152.550	131.532	164.280.807
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.819.916	272.503	715.337	65.251.441	16.309.160	84.368.357
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	6.374	67.034	122.900	26.759.940	-	26.956.248
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	764.814	-	764.814
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	18.161.251	14.737.257	28.329.478	14.178.311	951	75.407.248
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.475.458	1.604.352	5.720.427	4.892.235	116	14.692.588
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	44.470	113.359	67.282	-	-	225.111
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	12.799	8.019	30.164	18.314	161	69.457
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.489.592	28.510.252	44.213.291	63.318.283	5.121	169.536.539
13	Tagihan kepada Korporasi	112.171.374	58.873.935	76.095.691	207.725.452	29.681.076	484.547.528
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	806.460	1.406.349	2.545.700	1.437.140	162.384	6.358.033
15	Aset Lainnya	3.320.024	2.394.203	4.576.611	50.754.813	980.250	62.025.901
	Total	**185.179.109**	**109.068.486**	**174.461.624**	**841.743.469**	**84.118.217**	**1.394.570.905**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
	i	j	k	l	m	n
	-	-	785	189.119.165	33.143.596	222.263.546
	12.322.735	1.402.504	17.535.577	84.741.113	252.632	116.254.562
	-	-	-	-	-	-
	1.102.247	300.235	607.766	58.172.922	17.723.021	77.906.191
	-	-	-	-	-	-
	11.751	30.780	127.865	22.928.960	-	23.099.356
	-	-	-	748.360	-	748.360
	16.093.555	13.893.589	26.528.258	13.051.092	1.277	69.567.770
	2.569.429	1.800.790	5.348.553	4.251.399	121	13.970.291
	20.714	64.163	37.933	3.574	-	126.384
	18.157	12.289	41.048	23.693	589	95.776
	30.755.423	27.142.642	43.125.823	55.248.729	5.318	156.277.934
	86.935.034	51.892.889	76.684.309	175.441.797	30.243.183	421.197.211
	851.177	671.850	2.730.543	1.462.956	528.666	6.245.192
	3.404.335	2.529.343	4.737.764	47.863.388	779.439	59.314.270
	154.084.556	**99.741.074**	**177.506.223**	**653.057.148**	**82.677.842**	**1.167.066.842**

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi

1) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2025							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	6.591.571	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	3.673.906	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	11.366.976	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	19.393.095	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	57.379.432	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	20.824.319	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.931.698	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	2.653.432	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	12.649.334	-	83.192.854	-	26.916.396	
12	*Real Estate*	-	138.206	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	100.077	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	40.089	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	295.576.649	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	320.230	430.125	-	-	6.597.359	35.415.779	193.720	-
	-	45.713	9.864	-	-	493.194	61.610.849	41.002	-
	-	806.877	569.894	-	-	4.677.071	116.700.725	1.668.530	-
	-	27.115	3.590	-	-	154.955	24.288.652	63.126	-
	-	7.161	2.528	-	-	67.666	245.269	2.448	-
	-	287.017	105.774	225.111	-	2.347.556	52.423.423	120.566	-
	-	5.572.095	2.851.867	-	-	37.394.407	42.695.603	2.044.670	-
	-	249.968	178.212	-	-	2.681.443	21.001.394	103.006	-
	-	636.730	917.929	-	-	2.675.105	12.574.221	182.614	-
	-	32.547	8.245	-	-	235.783	25.829.817	17.858	-
	-	3.844	-	-	-	214.648	6.121.059	438	-
	-	189.615	179.899	-	-	978.514	21.325.052	27.168	-
	-	24.859	5.290	-	-	135.037	6.823.527	8.662	-
	-	174.074	731.428	-	-	1.639.350	5.047.399	73.430	-
	-	-	-	-	-	15.707	190.825	-	-
	-	21.489	10.468	-	-	198.369	209.073	85.137	-
	-	112.168	35.228	-	-	628.345	2.683.002	3.201	-
	-	20.170	9.904	-	-	275.830	158.123	5.198	-
	-	322.845	173.325	-	-	1.414.948	306.503	8.069	-

1) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	21.538.673	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	
	Total	**295.576.649**	**164.280.808**	**-**	**83.192.854**	**-**	**26.916.396**	

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	6.613.154	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	3.295.440	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	11.026.822	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	8.740.803	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	18.679.143	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	19.853.423	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	8.944.218	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	4.176.020	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	-	3.169	3.104	-	-	11.706	809	322	-
	-	-	-	-	-	6.216	-	161	-
	-	62.829.181	3.843.827	-	64.715	26.378.553	-	1.278.349	-
	-	2.672.484	204.423	-	4.742	74.823.339	41.585.412	412.785	-
	124.213	-	-	-	-	-	-	-	60.247.835
	124.213	**74.359.351**	**10.274.924**	**225.111**	**69.457**	**164.045.101**	**477.236.516**	**6.340.460**	**60.247.835**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	319.377	523.018	-	-	6.910.141	32.755.788	399.750	-
	-	64.347	11.656	-	-	422.398	46.888.910	96.920	-
	-	739.596	592.462	-	-	5.017.545	121.259.755	1.596.233	-
	-	19.933	6.983	-	-	123.061	22.271.932	11.161	-
	-	5.283	4.810	-	-	81.923	274.462	2.548	-
	-	254.865	100.273	126.384	-	2.242.783	31.003.021	137.408	-
	-	5.076.309	3.347.718	-	-	36.304.902	37.521.753	1.638.965	-
	-	244.609	160.457	-	-	2.724.648	17.713.644	298.799	-
	-	420.587	1.115.284	-	-	2.782.526	12.617.503	185.089	-
	-	36.057	6.925	-	-	203.695	20.225.737	39.747	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	7.919.390	-	75.511.980	-	22.761.666	
12	*Real Estate*	-	179.999	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	56.113	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	781.160	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	217.253.942	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	25.988.877	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	
	Total	**217.253.942**	**116.254.562**	**-**	**75.511.980**	**-**	**22.761.666**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	-	3.065	-	-	-	73.304	8.539.128	534	-
	-	108.013	205.093	-	-	906.757	18.794.183	35.761	-
	-	23.723	4.619	-	-	162.435	455.956	7.019	-
	-	148.986	69.453	-	-	1.448.011	4.702.364	155.150	-
	-	-	-	-	-	9.506	2.154	9	-
	-	8.244	15.340	-	-	184.828	361.464	2.729	-
	-	96.497	58.627	-	-	609.176	2.159.295	12.371	-
	-	16.868	14.561	-	-	258.956	403.911	5.968	-
	-	134.215	182.662	-	-	930.305	239.025	2.468	-
	-	3.048	4.400	-	-	8.641	933	528	-
	-	-	-	-	-	8.062	-	382	-
	-	53.216.181	3.153.528	-	88.541	24.114.153	-	819.406	-
	-	7.807.240	361.055	-	7.235	64.929.241	38.440.734	794.606	-
	125.414	-	-	-	-	-	-	-	58.279.529
	125.414	**68.747.040**	**9.938.925**	**126.384**	**95.776**	**150.456.996**	**416.631.652**	**6.243.552**	**58.279.529**

2) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2025							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	6.591.571	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	3.673.906	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	11.366.976	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	19.393.095	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	57.379.432	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	20.824.319	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.931.698	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	2.653.432	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	12.649.334	-	84.368.357	-	26.931.248	
12	*Real Estate*	-	138.206	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	100.077	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	40.089	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	305.338.273	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	348.818	796.982	-	-	6.647.664	35.423.747	193.720	-
	-	45.713	15.405	-	-	493.220	61.610.849	41.002	-
	-	977.684	2.086.911	-	-	4.693.901	117.757.099	1.672.195	-
	-	27.115	3.590	-	-	155.126	24.945.886	63.126	-
	-	7.161	141.802	-	-	67.666	245.269	2.448	-
	-	329.001	231.552	225.111	-	2.351.086	52.427.662	124.269	-
	-	6.088.450	3.951.248	-	-	38.318.493	43.872.796	2.051.875	-
	-	272.118	349.023	-	-	2.731.428	21.282.826	106.002	-
	-	651.760	1.089.973	-	-	2.684.039	12.601.213	182.614	-
	-	106.301	179.906	-	-	238.795	25.971.876	17.858	-
	-	3.844	5.579	-	-	237.839	8.074.697	438	-
	-	191.000	395.867	-	-	1.105.043	21.377.579	27.168	-
	-	33.094	12.454	-	-	135.943	7.053.627	8.662	-
	-	181.116	787.740	-	-	1.641.460	5.217.124	73.430	-
	-	-	-	-	-	15.745	190.825	-	-
	-	21.489	14.904	-	-	198.432	209.073	85.137	-
	-	129.175	35.228	-	-	628.377	2.683.002	3.201	-
	-	43.355	26.184	-	-	275.839	158.123	5.198	-
	-	347.392	215.776	-	-	1.467.327	358.298	8.069	-

2) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	21.538.673	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	25.000	
	Total	**305.338.273**	**164.280.808**	**-**	**84.368.357**	**-**	**26.956.248**	

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	6.613.154	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	3.295.440	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	11.026.822	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	8.740.803	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	18.679.143	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	19.853.423	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	8.944.218	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	-	3.169	3.120	-	-	11.706	809	322	-
	-	-	-	-	-	6.219	-	161	-
	-	62.866.528	3.845.457	-	64.715	26.396.201	-	1.278.352	-
	-	2.672.484	204.423	-	4.742	78.864.731	41.585.412	412.785	-
	764.814	60.481	299.462	-	-	170.260	1.499.736	-	62.025.900
	764.814	**75.407.248**	**14.692.586**	**225.111**	**69.457**	**169.536.540**	**484.547.528**	**6.358.032**	**62.025.900**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	331.775	860.635	-	-	6.973.122	32.755.788	399.750	-
	-	69.642	31.209	-	-	423.042	46.888.910	96.920	-
	-	888.518	2.251.131	-	-	5.112.466	121.971.793	1.596.233	-
	-	19.933	189.307	-	-	124.700	22.271.932	11.161	-
	-	5.283	5.295	-	-	82.391	416.601	2.548	-
	-	286.369	189.144	126.384	-	2.252.021	31.008.351	137.408	-
	-	5.387.257	4.324.917	-	-	37.656.529	38.311.805	1.638.980	-
	-	253.898	163.165	-	-	2.767.036	18.118.195	299.244	-
	-	445.925	1.197.576	-	-	2.801.532	12.658.653	185.089	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
10	Informasi dan Komunikasi	-	4.176.020	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	7.919.390	-	77.906.191	-	23.036.903	
12	*Real Estate*	-	179.999	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	56.113	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	781.160	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	222.263.546	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	25.988.877	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	62.453	
	Total	**222.263.546**	**116.254.562**	**-**	**77.906.191**	**-**	**23.099.356**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	-	36.811	77.613	-	-	204.690	20.349.054	39.747	-
	-	3.065	9.186	-	-	83.128	8.915.005	534	-
	-	109.049	484.174	-	-	907.559	19.003.549	36.223	-
	-	94.756	13.401	-	-	163.671	815.888	7.019	-
	-	168.536	130.054	-	-	1.448.813	4.763.037	155.150	-
	-	-	-	-	-	9.506	2.154	9	-
	-	8.244	19.694	-	-	184.828	361.464	2.729	-
	-	117.665	58.627	-	-	616.683	2.159.295	12.371	-
	-	51.128	19.617	-	-	258.956	403.911	5.968	-
	-	157.436	193.218	-	-	946.823	561.857	2.468	-
	-	3.048	4.434	-	-	8.641	933	528	-
	-	-	-	-	-	8.062	-	382	-
	-	53.254.119	3.156.164	-	88.541	24.126.030	-	820.123	-
	-	7.807.240	361.055	-	7.235	68.962.579	38.440.734	794.606	-
	748.360	68.074	230.675	-	-	155.126	1.018.302	-	59.314.270
	748.360	**69.567.770**	**13.970.291**	**126.384**	**95.776**	**156.277.934**	**421.197.211**	**6.245.192**	**59.314.270**

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	58.706.158	27.518.121	51.205.968	77.204.920	80.941.481	295.576.648
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	65.722.625	11.051.419	8.925.330	77.807.593	773.841	164.280.808
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	44.145.043	15.488.355	3.736.105	528.971	19.294.380	83.192.854
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.737.235	15.551.538	4.278.822	3.345.483	3.318	26.916.396
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	124.213	124.213
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	4.964.918	4.407.672	7.491.763	57.494.996	-	74.359.349
9	Kredit Beragun Properti Komersial	1.687.569	1.894.562	2.348.465	4.344.330	-	10.274.926
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	205.417	2.149	16.836	709	-	225.111
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.210	4.476	14.436	46.336	-	69.458
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	46.750.095	31.499.050	36.131.002	46.656.964	3.007.990	164.045.101
13	Tagihan kepada Korporasi	146.730.240	68.081.525	94.288.298	163.358.422	4.778.031	477.236.516
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.986.754	960.502	582.192	1.811.013	-	6.340.461
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	60.247.835	60.247.835
Total		**375.640.264**	**176.459.369**	**209.019.217**	**432.599.737**	**169.171.089**	**1.362.889.676**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
	i	j	k	l	m	n
	25.273.574	41.421.801	35.440.947	61.289.159	53.828.461	217.253.942
	50.034.683	12.999.868	8.052.088	36.207.916	8.960.007	116.254.562
	-	-	-	-	-	-
	46.566.369	3.590.455	2.711.204	1.289.860	21.354.092	75.511.980
	-	-	-	-	-	-
	2.798.033	12.435.616	5.910.751	1.617.266	-	22.761.666
	-	-	-	-	125.414	125.414
	5.217.740	3.110.362	6.845.205	53.573.733	-	68.747.040
	1.569.397	1.938.992	2.497.436	3.933.099	-	9.938.925
	99.476	24.896	2.012	-	-	126.384
	3.867	4.929	9.664	77.316	-	95.776
	40.509.721	31.533.955	32.823.086	43.108.963	2.481.271	150.456.996
	156.763.120	46.497.902	97.380.409	111.535.677	4.454.544	416.631.652
	2.612.576	1.706.728	426.478	1.497.770	-	6.243.552
	-	-	-	-	58.279.529	58.279.529
	331.448.555	**155.265.505**	**192.099.280**	**314.130.759**	**149.483.317**	**1.142.427.417**

2) Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	60.938.070	28.334.805	51.213.616	78.730.919	86.120.864	305.338.274
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	65.722.625	11.051.419	8.925.330	77.807.593	773.841	164.280.808
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	44.332.475	15.543.051	3.774.336	754.708	19.963.787	84.368.357
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.739.083	15.556.286	4.287.078	3.345.483	28.318	26.956.248
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	764.814	764.814
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	5.777.592	4.449.071	7.582.870	57.537.234	60.481	75.407.248
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.015.440	2.070.555	2.923.162	5.383.968	299.462	14.692.587
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	205.417	2.149	16.836	709	-	225.111
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.210	4.476	14.436	46.336	-	69.458
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	48.108.231	31.606.400	36.158.072	46.729.165	6.934.671	169.536.539
13	Tagihan kepada Korporasi	150.451.233	69.033.930	94.595.002	164.663.448	5.803.915	484.547.528
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.986.937	961.360	587.917	1.811.375	10.444	6.358.033
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	62.025.900	62.025.900
Total		**386.281.313**	**178.613.502**	**210.078.655**	**436.810.938**	**182.786.497**	**1.394.570.905**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
	i	j	k	l	m	n
	27.368.236	41.558.134	35.440.947	61.360.947	56.535.281	222.263.546
	50.034.683	12.999.868	8.052.088	36.207.916	8.960.007	116.254.562
	-	-	-	-	-	-
	46.677.766	3.598.739	2.728.494	1.306.279	23.594.912	77.906.191
	-	-	-	-	-	-
	2.928.298	12.538.678	5.991.808	1.640.571	-	23.099.356
	-	-	-	-	748.360	748.360
	5.761.082	3.191.548	6.902.801	53.637.116	75.224	69.567.770
	3.576.799	2.189.781	2.786.536	5.186.500	230.675	13.970.291
	99.476	24.896	2.012	-	-	126.384
	3.867	4.929	9.664	77.316	-	95.776
	41.914.902	31.646.834	32.850.671	43.502.054	6.363.472	156.277.934
	159.273.381	46.903.164	97.683.300	112.103.992	5.233.373	421.197.211
	2.613.072	1.707.194	426.694	1.497.770	462	6.245.192
	-	-	-	-	59.314.270	59.314.270
	340.251.563	**156.363.765**	**192.875.016**	**316.520.462**	**161.056.035**	**1.167.066.842**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah

1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2025					
		Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan	195.954.325	115.332.337	196.569.955	895.219.511	88.683.162	1.491.759.290
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						
	a. Belum jatuh tempo	11.648.019	6.398.284	17.577.579	38.936.015	-	74.559.897
	b. Telah jatuh tempo	2.134.679	3.061.075	6.886.517	6.821.227	287.409	19.190.907
3	CKPN - *Stage* 1	956.523	607.420	1.022.573	2.228.412	176.577	4.991.505
4	CKPN - *Stage* 2	1.488.174	800.730	3.271.229	9.612.286	-	15.172.419
5	CKPN - *Stage* 3	1.185.732	1.690.792	4.738.479	9.224.810	125.024	16.964.837
6	Tagihan yang dihapus buku	1.591.740	1.452.652	3.183.027	9.170.573	-	15.397.992

2) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Keterangan	31 Desember 2025					
		Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan	196.249.286	115.433.364	197.932.050	976.754.682	88.683.162	1.575.052.544
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						
	a. Belum jatuh tempo	11.658.793	6.398.284	17.577.579	38.943.047	-	74.577.703
	b. Telah jatuh tempo	2.165.389	3.061.075	6.925.699	6.857.406	287.409	19.296.978
3	CKPN - *Stage* 1	958.345	607.540	1.027.193	2.285.825	176.577	5.055.480
4	CKPN - *Stage* 2	1.488.174	800.730	3.271.229	9.773.581	-	15.333.714
5	CKPN - *Stage* 3	1.210.764	1.690.792	4.770.269	9.713.487	125.024	17.510.336
6	Tagihan yang dihapus buku	1.591.740	1.452.652	3.183.027	9.170.573	-	15.397.992

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Wilayah					
	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
	i	j	k	l	m	n
	163.115.806	103.602.518	194.782.081	670.577.895	86.291.139	1.218.369.440
	11.475.974	3.815.891	16.236.902	40.354.901	-	71.883.667
	2.260.923	1.643.832	6.824.341	6.306.039	277.419	17.312.555
	883.537	732.123	1.167.011	2.171.796	189.514	5.143.980
	1.800.338	956.794	2.983.974	10.982.436	-	16.723.542
	2.120.605	1.010.585	6.733.408	8.512.517	67.759	18.444.875
	1.730.025	1.802.753	8.046.289	6.475.832	613.917	18.668.815

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Wilayah					
	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
	i	j	k	l	m	n
	163.353.616	103.602.518	195.773.511	724.889.386	86.291.139	1.273.910.170
	11.490.388	3.815.891	16.253.324	40.440.869	-	72.000.471
	2.277.357	1.643.832	6.854.443	6.344.145	277.419	17.397.196
	884.922	732.123	1.172.608	2.281.983	189.514	5.261.149
	1.801.804	956.794	2.984.847	11.032.874	-	16.776.319
	2.137.024	1.010.585	6.769.524	8.646.233	67.759	18.631.126
	1.730.025	1.802.753	8.046.289	6.475.832	613.917	18.668.815

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2025								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	50.637.211	2.144.593	489.418	267.026	142.341	330.453	1.120.557
2	Pertambangan dan Penggalian	72.224.541	5.928.693	97.432	131.490	739.022	93.876	42.717
3	Industri pengolahan	159.061.957	17.798.828	5.159.415	461.527	1.558.788	7.617.398	5.076.319
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	43.977.143	3.071.205	140.014	99.269	144.540	76.901	31.173
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	338.731	137.909	5.675	1.961	7.374	3.227	1.055
6	Konstruksi	137.626.938	15.242.647	473.809	144.025	6.645.477	455.248	170.433
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	120.361.201	7.274.513	4.494.501	829.342	1.252.371	2.824.356	1.900.418
8	Pengangkutan dan Pergudangan	34.993.297	4.743.092	1.042.359	133.826	1.545.032	955.598	576.184
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	17.548.633	2.263.777	382.771	130.383	298.808	224.518	541.851
10	Informasi dan Komunikasi	32.121.687	1.286.158	52.153	35.776	76.223	34.320	32.350
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	131.267.653	22.558	1.083	92.893	309	12.154	-
12	*Real Estate*	24.815.840	8.248.626	66.905	90.645	1.488.439	476.074	103.069
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	7.136.939	45.287	18.682	7.784	12.826	10.019	6.149
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	8.114.019	387.369	193.156	65.051	91.843	119.785	126.119
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	298.887.823	-	-	1.060.513	-	-	-
16	Pendidikan	645.286	36.648	178.218	4.228	3.316	93.089	35.958

1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.580.954	118.443	14.606	23.458	21.837	11.419	24.390
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	512.361	105.004	22.726	4.279	12.226	17.552	160.946
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2.277.764	67.612	17.898	31.576	15.552	9.829	12.229
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	21.040	89	859	321	25	537	850
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	6.646	-	448	91	-	287	-
22	Rumah Tangga	97.155.903	3.465.785	3.178.139	698.602	867.665	2.049.125	2.492.564
23	Bukan Lapangan Usaha	187.321.305	2.164.419	1.600.942	677.439	248.405	746.547	2.942.660
24	Lainnya	61.124.416	6.643	1.559.699	-	-	802.525	-
Total		**1.491.759.288**	**74.559.898**	**19.190.908**	**4.991.505**	**15.172.419**	**16.964.837**	**15.397.991**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2024								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49.180.133	2.183.278	1.132.927	300.815	376.001	755.057	1.488.683
2	Pertambangan dan Penggalian	51.704.587	5.692.552	149.675	90.882	973.178	70.672	252.992
3	Industri pengolahan	160.932.041	19.019.447	3.997.082	400.210	1.737.061	10.304.118	5.727.340
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	32.151.571	780.955	33.662	76.661	57.320	22.502	239.567
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	377.653	18.741	5.699	1.972	5.607	3.150	5.159
6	Konstruksi	60.412.334	15.031.369	423.456	119.642	6.990.017	411.842	1.145.292
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	110.875.505	6.963.821	3.627.188	717.807	1.704.136	2.064.940	4.335.120
8	Pengangkutan dan Pergudangan	33.237.176	5.175.146	1.560.591	138.438	1.686.094	1.291.050	382.883

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.160.722	2.016.064	784.282	130.116	322.843	632.093	670.430
10	Informasi dan Komunikasi	28.038.148	142.035	87.347	42.565	11.832	47.600	21.852
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	105.952.400	6.107	1.645	75.468	1.965	793	117.350
12	*Real Estate*	22.263.849	8.206.481	81.449	58.180	1.942.179	58.871	774.771
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	767.142	32.230	17.108	6.471	6.005	13.382	22.436
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	7.988.293	465.656	413.998	46.005	103.440	264.009	582.169
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	219.102.642	-	16	1.063.508	-	7	2.962
16	Pendidikan	586.694	33.847	6.107	4.881	10.324	3.378	5.045
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.032.428	72.530	30.024	21.258	20.273	17.652	21.895
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	731.433	107.718	14.149	4.928	8.313	8.182	2.776
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1.522.371	23.925	3.216	20.270	6.294	1.619	2.139
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	18.895	251	1.729	290	67	1.201	722
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	8.712	-	665	119	-	283	498
22	Rumah Tangga	82.881.951	2.606.626	1.813.903	742.707	519.857	1.099.941	2.448.328
23	Bukan Lapangan Usaha	169.240.176	3.299.266	1.546.938	1.080.783	240.736	569.859	418.407
24	Lainnya	59.202.586	5.621	1.579.699	-	-	802.674	-
Total		**1.218.369.440**	**71.883.667**	**17.312.555**	**5.143.980**	**16.723.542**	**18.444.875**	**18.668.815**

2) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2025								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51.090.503	2.144.593	490.359	267.680	142.341	332.756	1.120.557
2	Pertambangan dan Penggalian	72.230.068	5.928.693	97.432	131.495	739.022	93.886	42.717
3	Industri pengolahan	161.824.772	17.798.828	5.175.077	465.322	1.558.788	7.637.293	5.076.319
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	44.633.290	3.071.205	140.017	99.768	144.540	77.942	31.173
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	477.593	137.909	5.675	2.040	7.374	3.391	1.055
6	Konstruksi	137.824.227	15.242.647	496.626	144.348	6.645.477	475.034	170.433
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	124.092.496	7.274.513	4.533.972	883.828	1.252.371	2.970.018	1.900.418
8	Pengangkutan dan Pergudangan	35.521.497	4.743.092	1.048.089	134.220	1.545.032	959.151	576.184
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	17.770.941	2.263.777	382.862	130.529	298.808	224.911	541.851
10	Informasi dan Komunikasi	32.509.618	1.286.158	52.153	36.449	76.223	35.721	32.350
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	134.350.973	22.558	2.078	93.565	309	14.547	-
12	*Real Estate*	25.225.631	8.248.626	82.439	90.835	1.488.439	492.002	103.069
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	7.382.772	45.287	18.682	7.800	12.826	10.054	6.149
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	8.348.400	387.369	193.188	65.201	91.843	120.129	126.119
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	307.731.265	-	-	1.060.513	-	-	-
16	Pendidikan	649.748	36.648	178.218	4.231	3.316	93.096	35.958
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.597.969	118.443	14.612	23.471	21.837	11.452	24.390

2) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	551.611	105.004	22.726	4.307	12.226	17.611	160.946
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2.451.973	78.385	18.127	32.731	15.552	15.812	12.229
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	21.095	89	898	321	25	576	850
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	6.649	-	448	91	-	287	-
22	Rumah Tangga	97.215.264	3.465.785	3.181.014	698.742	867.665	2.052.288	2.492.564
23	Bukan Lapangan Usaha	243.403.999	2.171.451	1.602.588	677.926	409.699	1.069.718	2.942.660
24	Lainnya	66.140.191	6.643	1.559.699	66	-	802.663	-
Total		**1.575.052.545**	**74.577.703**	**19.296.979**	**5.055.479**	**15.333.713**	**17.510.338**	**15.397.991**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2024								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49.592.694	2.194.091	1.133.250	305.537	376.647	755.381	1.488.683
2	Pertambangan dan Penggalian	51.730.846	5.697.411	149.691	90.976	974.097	70.688	252.992
3	Industri pengolahan	163.546.200	19.048.091	4.007.664	416.541	1.739.020	10.314.700	5.727.340
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	32.334.109	780.977	33.669	78.547	57.325	22.508	239.567
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	520.327	18.750	5.705	3.431	5.609	3.157	5.159
6	Konstruksi	60.563.328	15.036.030	439.302	120.312	6.991.080	427.688	1.145.292
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	114.322.007	6.992.157	3.654.090	736.396	1.707.667	2.098.047	4.335.120
8	Pengangkutan dan Pergudangan	33.696.577	5.175.146	1.562.696	142.693	1.686.094	1.292.710	382.883
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.330.601	2.042.285	784.305	131.156	322.858	634.976	670.430

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
10	Informasi dan Komunikasi	28.232.443	142.035	87.347	43.331	11.832	47.600	21.852
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	108.290.254	6.107	6.940	80.183	1.965	6.088	117.350
12	*Real Estate*	22.263.849	8.206.481	100.872	60.939	1.942.179	77.831	774.771
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.206.978	32.230	17.108	7.947	6.005	13.382	22.436
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	8.129.378	465.659	413.998	47.133	103.441	264.009	582.169
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	223.353.297	-	16	1.063.508	-	7	2.962
16	Pendidikan	591.012	33.847	6.107	4.895	10.324	3.378	5.045
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.061.067	72.530	30.024	21.464	20.273	17.652	21.895
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	770.722	107.718	14.149	5.159	8.313	8.182	2.776
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1.894.527	24.217	3.278	21.876	6.362	1.681	2.139
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	18.971	251	1.770	291	67	1.242	722
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	8.712	-	665	119	-	283	498
22	Rumah Tangga	82.937.456	2.606.786	1.816.590	742.905	519.894	1.102.421	2.448.328
23	Bukan Lapangan Usaha	205.669.044	3.312.049	1.548.262	1.135.750	285.268	664.841	418.407
24	Lainnya	62.845.769	5.621	1.579.699	65	-	802.674	-
Total		**1.273.910.170**	**72.000.471**	**17.397.196**	**5.261.149**	**16.776.319**	**18.631.126**	**18.668.815**

1) Pengungkapan Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individu

No.	Jenis Eksposurç	31 Desember 2025			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.261.337	2.816.714	8.667.051	13.745.102
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	245.568	-	-	245.568
Total		**2.506.905**	**2.816.714**	**8.667.051**	**13.990.670**

2) Pengungkapan Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Jenis Eksposurç	31 Desember 2025			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.265.874	2.817.212	8.768.086	13.851.172
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	245.568	-	-	245.568
Total		**2.511.442**	**2.817.212**	**8.768.086**	**14.096.740**

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

A. KUALITATIF

Aset non-performing adalah Aset yang dikategorikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet" sesuai dengan POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Kualitas Aset Bank Umum.

Restrukturisasi Aset adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap pihak lawan yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Kriteria Aset yang direstrukturisasi ialah pihak lawan mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit; dan masih memiliki prospek usaha yang baik dan diinilai mampu memenuhi kewajiban setelah direstrukturisasi.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024			
	Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
	g	h	i	j
	1.135.521	2.401.620	7.840.994	11.378.135
	316.989	-	-	316.989
	1.452.510	**2.401.620**	**7.840.994**	**11.695.124**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024			
	Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
	g	h	i	j
	1.138.807	2.401.784	7.922.186	11.462.777
	316.989	-	-	316.989
	1.455.796	**2.401.784**	**7.922.186**	**11.779.766**

B. KUANTITATIF

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

1) Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu (dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	163.035.035	44.176	-	-	245.568	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	441.055.346	10.172.311	10.151.631	6.380.071	-	-	-	-
	b. Ritel	144.407.037	2.793.813	3.714.016	2.473.146	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	206.532.393	-	500.673	-	105.550	-	-	-

2) Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak (dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	168.215.194	44.176	-	-	245.568	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	441.064.310	10.172.477	10.151.631	6.380.071	-	-	-	-
	b. Ritel	148.357.191	2.986.711	3.714.122	2.473.234	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	210.721.315	-	500.673	-	105.550	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing*

1) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025									
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, dan M)		*Stage* 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	31.470.571	7.390.117	6.631.545	4.400.978	181.578	14.662	28.227.287	6.143.363	9.693.251	5.633.070
	b. Ritel	2.851.430	792.003	959.559	622.046	54.762	3.635	2.559.280	654.498	1.196.946	755.917
3	Transaksi Rekening Administratif	1.775.605	-	16.188	-	1.599.400	-	180.633	-	11.760	-

2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing* - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025									
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, dan M)		*Stage* 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	31.498.032	7.393.303	6.631.545	4.400.978	209.038	17.848	28.227.287	6.143.363	9.693.251	5.633.070
	b. Ritel	2.991.046	810.892	998.950	661.430	183.605	19.174	2.559.280	654.498	1.247.112	798.650
3	Transaksi Rekening Administratif	1.775.605	-	16.188	-	1.599.400	-	180.633	-	11.760	-

Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

Pada perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit (ATMR Kredit) dengan menggunakan Standardized Approach, Bank dapat mengakui keberadaan Agunan, Garansi, Penjaminan atau Asuransi Kredit sebegai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) yang dapat mengurangi nilai ATMR Kredit. Penggunaan Teknik Mitigasi Risiko Kredit atas Agunan dapat berupa uang tunai yang disimpan pada Bank penyedia dana; giro, tabungan atau deposito yang diterbitkan oleh Bank penyedia dana; emas yang disimpan pada Bank penyedia dana; Surat Utang Negara (SUN) yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia yang meliputi obligasi negara dan surat perbendaharaan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai surat utang negara; Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai surat berharga syariah negara; Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS); dan surat-surat berharga yang memiliki peringkat dan diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan pada Teknik MRK Garansi, Garansi-garansi yang diakui merupakan garansi yang diberikan oleh pihak-pihak yang termasuk dalam cakupan Kategori Portofolio Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, Bank, dan perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain.Pada teknik MRK Penjaminan atau Asuransi dapat digunakan bila kredit dijamin oleh Lembaga penjamin atau perusahaan asuransi berstatus Asuransi.Teknik MRK dapat diakui apabila telah sesuai dengan kriteria dan syarat berdasarkan ketentuan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan ATMR Risiko Kredit.

Agunan pada Bank dilakukan review secara berkala dengan ketentuan dilakukan minimal 1 kali dalam rentang 24 bulan pada debitur kualitas 1 dan 2, atau minimal 1 kal dalam rentang 12 bulan untuk kredit berkualitas 3,4, dan 5.

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Bank menggunakan lembaga pemeringkat sesuai dengan ketentuan Lembaga Pemeringkat berdasarkan SEOJK 24/SEOJK.03/2021, yakni Pefindo dan Fitch Rating Indonesia untuk peringkat-peringkat bermata uang IDR serta S&P, Moody's, dan Fitch Inernational untuk peringka-peringkat bermata uang selain IDR. Adapun Kategori portofolio yang menggunakan peringkat ialah kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, dan Tagihan kepada Korporasi

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK

1) Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK - Bank Individual (dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	820.894.399	27.028.915	2.763.181	24.265.734	
2	Surat Berharga	163.236.427	-	-	-	
3	**Total**	**984.130.826**	**27.028.915**	**2.763.181**	**24.265.734**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	6.326.751	196.891	25	196.866	

2) Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK - Bank Konsolidasi (dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2025				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	834.659.764	29.261.205	4.995.471	24.265.734	
2	Surat Berharga	168.416.586	-	-	-	
3	**Total**	**1.003.076.350**	**29.261.205**	**4.995.471**	**24.265.734**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	6.432.820	196.891	25	196.866	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK

1) Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK - Bank Individual

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	294.109.048	7.615.484	294.019.444	1.463.432	19.510	0,0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	149.091.584	44.545.032	142.869.543	15.116.355	65.868.026	41,7%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,0%
4	Tagihan kepada Bank	60.125.455	44.065.241	54.465.973	23.067.399	30.415.741	39,2%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	26.868.008	106.206	26.867.552	48.388	19.092.624	70,9%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0,0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	409.082.889	55.627.202	408.287.114	19.351.636	384.189.492	89,8%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]	-	-	-	-	-	0,0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	48.226.069	-	47.372.786	-	41.336.924	87,3%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	124.213	-	124.213	-	280.532	225,8%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	146.613.768	53.693.916	130.294.825	16.841.214	116.175.164	79,0%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0,0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	74.254.677	747.800	73.480.140	74.780	33.289.378	45,3%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	29.824	685	26.915	69	20.970	77,7%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.132.928	196.881	8.286.964	19.688	6.971.381	83,9%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	122.310	-	104.389	-	152.551	146,1%
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	224.575	5.357	224.432	536	224.996	100,0%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.286.980	534.811	6.090.088	53.481	4.663.884	75,9%

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
12	Aset Lainnya	60.247.835	-	60.247.835	-	47.262.231	78,4%
Total		**1.285.540.163**	**207.138.615**	**1.252.762.213**	**76.036.978**	**749.963.404**	**56,4%**

1) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi - eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini (tidak termasuk angka 3) dan angka 4)).
3) Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka 1).
4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

2) Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK - Bank Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	303.873.211	7.615.484	303.783.608	1.463.432	19.510	0,0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	149.091.584	44.545.032	142.869.543	15.116.355	65.868.026	41,7%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,0%
4	Tagihan kepada Bank	61.231.191	44.246.576	55.571.710	23.137.166	30.862.492	39,2%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	26.879.542	356.206	26.879.086	73.388	19.108.565	70,9%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0,0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	415.334.969	58.030.443	412.441.536	20.377.520	388.956.754	89,9%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]	-	-	-	-	-	0,0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	48.259.116	-	47.405.834	-	41.369.972	87,3%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	764.814	-	764.814	-	1.882.036	246,1%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	151.934.947	54.119.441	135.485.110	17.011.474	121.197.308	79,5%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0,0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	75.242.093	926.774	74.467.557	135.261	33.769.981	45,3%

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	29.824	685	26.915	69	20.970	77,7%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	14.251.128	948.505	12.401.426	319.150	10.375.948	81,6%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	122.310	-	104.389	-	152.551	146,1%
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	224.575	5.357	224.432	536	224.996	100,0%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.304.552	534.811	6.107.661	53.481	4.682.135	76,0%
12	Aset Lainnya	62.025.900	-	62.025.900	-	48.986.686	79,0%
Total		**1.315.569.756**	**211.329.314**	**1.280.559.521**	**77.687.832**	**767.477.930**	**56,5%**

1) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi - eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini (tidak termasuk angka 3) dan angka 4)).
3) Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka 1).
4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

1) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Individual

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%

	Kategori Portofolio	0%			20%							50%					
1	Tagihan kepada Pemerintah	295.385.325			97.551							-					

	Kategori Portofolio				20%							50%					
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik				53.269.536							101.667.456					

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025														
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit														Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	

					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					-					-				-	295.482.876

					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					385.936					2.662.970				-	157.985.898

1) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Individual

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%
Kategori Portofolio	0%			20%		30%					50%					
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-		-					-					
Kategori Portofolio				20%		30%			40%		50%					
4 Tagihan kepada Bank				32.935.161		7.056.967			4.445.937		19.947.704					
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]				1.982.940		-			-		5.532					
Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%		35%				50%					
5 Tagihan berupa *Covered Bond*		-	-	-	-		-				-					
Kategori Portofolio				20%							50%			65%[5)]		
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]				28.863.722							35.767.244			-		
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]				-							-			-		
Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]				-							-					
Kategori Portofolio																
7 Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya																
Kategori Portofolio										45%						
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel										7.287.581						
Kategori Portofolio	0%			20%	25%	30%	35%		40%	45%	50%		60%	65%[5)]		70%
9 Kredit Beragun Properti																

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025													
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					-					-				-	-
	75%				100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	12.752.841				394.761					-				-	77.533.371
	24.924.150				-					-				3.318	26.915.940
					100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					-									-	-
	75%	80%	85%		100%				130%	150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	6.378.194	-	45.471.751		299.291.444				-	11.866.394				-	427.638.749
	-		-		-					-				-	-
	-	35.908.765			7.644.386				3.819.636	-				-	47.372.787
					100%					150%	250%	400%[5]		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					20.000					-	104.213	-		-	124.213
	75%		85%		100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	118.410.320		2.807.707		18.630.431									-	147.136.039
	75%		85%	90%	100%	105%	110%			150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
														-	-

1) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Individual

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-			9.390.936	4.046.624	16.953.176			12.601.134		9.713.567			-		7.927.160
tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti						6.099	114			1.224			1.144			
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-			-		-			-		-		979.120	-		
tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																2.146

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025													
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
	12.707.696		214.628		-					-				-	73.554.921
														-	-
														-	-
														-	-
	7.047					11.193				162				-	26.983
	4.208.929		1.736.495		1.382.108					-				-	8.306.652
														-	-
														-	-
														-	-
				4.105			8.593			89.545				-	104.389

1) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Individual

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi																

Kategori Portofolio		50%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.309.695

Kategori Portofolio		0%	20%
11	Aset Lainnya	13.340.042	-

1) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021.
2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi - eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021 (tidak termasuk angka [3] dan angka [4]).
3) Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka [1],
4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021.
5) Tidak *applicable* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021.

No	Bobot Risiko	31 Desember 2025	
		Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan BersihTRA (sebelum pengenaan FKK)
1	< 40%	450.705.145	30.019.104
2	40%-70%	186.059.824	59.618.655
3	75%	150.860.942	67.350.815
4	80%	35.908.765	-
5	85%	49.999.917	2.306.632
6	90%-100%	359.946.266	46.590.332
7	105-130%	3.839.422	-
8	150%	15.407.126	1.253.078
9	250%	104.213	-
10	400%	-	-
11	1250%	-	-

2) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Konsolidasi

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%

Kategori Portofolio		0%	20%	50%
1	Tagihan kepada Pemerintah	305.149.489	97.551	-

Kategori Portofolio		20%	50%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	53.269.536	101.667.456

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025													
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
					224.967					-				-	224.967

					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					2.562.298					271.577				-	6.143.570

					100%					150%			1250%[5]	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					46.050.454					807.183			-	50.157	60.247.836

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025	
	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
	42,24%	463.381.669
	29,75%	203.726.049
	43,24%	179.389.176
	0,00%	35.908.765
	10,00%	50.230.581
	36,96%	376.590.890
	0,00%	3.839.422
	23,20%	15.697.832
	0,00%	104.213
	0,00%	-
	0,00%	-

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025													
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					-					-				-	305.247.040

					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					385.936					2.662.970				-	157.985.898

2) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Konsolidasi

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%
Kategori Portofolio	0%			20%		30%					50%					
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-		-					-					
Kategori Portofolio				20%		30%			40%		50%					
4 Tagihan kepada Bank				33.513.025		7.056.967			4.780.371		19.947.704					
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]				1.982.940		-			39.852		5.532					
Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%		35%				50%					
5 Tagihan berupa *Covered Bond*		-	-	-	-		-				-					
Kategori Portofolio				20%							50%			65%[5)]		
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]				29.179.597							35.892.173			-		
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]				-							-			-		
Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]				-							-					
Kategori Portofolio																
7 Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya																
Kategori Portofolio										45%						
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel										7.287.581						
Kategori Portofolio	0%			20%	25%	30%	35%		40%	45%	50%		60%	65%[5)]		70%
9 Kredit Beragun Properti																

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025													
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					-					-				-	-
	75%				100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	13.016.046				394.761					-				-	78.708.874
	24.924.150				-					-				-	26.952.474
					100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					-									-	-
	75%	80%	85%		100%				130%	150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	6.378.194	-	46.124.289		303.378.409				-	11.866.394				-	432.819.056
	-		-		-					-				-	-
	-	35.908.765			7.677.433				3.819.636	-				-	47.405.834
					100%					150%	250%	400%[5)]		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					20.000					-	744.814	-		-	764.814
	75%		85%		100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	119.713.228		2.892.199		22.603.575									-	152.496.583
	75%		85%	90%	100%	105%	110%			150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
														-	-

2) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Konsolidasi

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-			9.595.520	4.191.996	17.072.270			12.699.104		9.808.130			-		8.239.981
tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti						6.099	114			1.224			1.144			
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-			-		-			-		-		2.304.613	-		
tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]																
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																2.146

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025													
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
	12.710.678		285.139		-					-				-	74.602.818
														-	-
														-	-
														-	-
	7.047					11.193				162				-	26.983
	4.367.876		4.665.979		1.382.108					-				-	12.720.576
														-	-
														-	-
														-	-
				4.105			8.593			89.545				-	104.389

2) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Konsolidasi

Kategori Portofolio	31 Desember 2025															
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit															
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%	50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi																

Kategori Portofolio		50%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.311.537

Kategori Portofolio		0%	20%
11	Aset Lainnya	13.422.379	-

1) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021.
2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi - eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021 (tidak termasuk angka [3] dan angka [4]).
3) Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka [1],
4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021.
5) Tidak *applicable* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 24/SEOJK.03/2021.

No	Bobot Risiko	31 Desember 2025	
		Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)
1	< 40%	471.797.804	30.119.161
2	40%-70%	190.973.177	60.230.044
3	75%	168.187.308	67.380.349
4	80%	35.908.765	-
5	85%	55.969.389	3.253.504
6	90%-100%	372.275.530	49.093.304
7	105-130%	3.847.594	-
8	150%	15.882.140	1.253.078
9	250%	744.814	-
10	400%	-	-
11	1250%	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025													
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
					224.967					-				-	224.967

					100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					2.574.828					274.777				-	6.161.142

					100%					150%			1250%[5)]	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
					47.688.728					864.637			-	50.157	62.025.901

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025	
	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
	42,21%	474.587.642
	29,73%	206.057.954
	43,23%	181.117.219
	0,00%	35.908.765
	18,92%	53.967.605
	37,23%	386.334.851
	0,00%	3.839.422
	23,20%	15.758.486
	0,00%	744.814
	0,00%	-
	0,00%	-

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

1) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	**53.475**	**1.069**
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)	3.318	66
	(i) derivatif OTC	3.318	66
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) *securities financing transactions*	-	-
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	-	-
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	-	-
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)	-	-
5	*Prefunded default fund contribution*	50.157	1.003
6	*Unfunded default fund contribution*	-	-
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**	**-**	**-**
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) *securities financing transactions*	-	-
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	-	-
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	-	-
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)	-	-
11	*Prefunded default fund contribution*	-	-
12	*Unfunded default fund contribution*	-	-
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP**	**53.475**	**1.069**

2) Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	**53.475**	**1.069**
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)	3.318	66
	(i) derivatif OTC	3.318	66
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) *securities financing transactions*	-	-
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	-	-
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	-	-
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)	-	-
5	*Prefunded default fund contribution*	50.157	1.003
6	*Unfunded default fund contribution*	-	-
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**	**-**	**-**
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) *securities financing transactions*	-	-
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	-	-
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	-	-
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)	-	-
11	*Prefunded default fund contribution*	-	-
12	*Unfunded default fund contribution*	-	-
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP**	**53.475**	**1.069**

Pengungkapan Kualitatif mengenai *Counterparty Credit Risk*

Indonesia	
Banks harus menyediakan:	
(a) Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk:	Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk/ CCR) adalah 1. Memenuhi ketentuan regulator agar Bank memiliki kebijakan, proses dan sistem untuk mengelola risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan/ CCR dan diimplementasikan sesuai dengan kompleksitas eksposur BNI yang menimbulkan CCR. 2. Menstandardisasi pengelolaan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan/ CCR meliputi identifikasi, pengukuran, manajemen, persetujuan dan pelaporan internal CCR. Dalam melakukan transaksi Counterparty BNI harus menilai kelayakan kredit dari Counterparty tersebut dan memperhitungkan akibat dari risiko kredit yang bersifat settlement dan pre-settlement.

Indonesia	
(b) Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk counterparty credit exposures dan untuk eksposur CCP;	Eksposur Counterparty Credit Risk/ CCR yang dihitung di BNI berdasarkan prinsip kehati-hatian mencakup Transaksi Derivatif FX Forward, FX Swap, Cross Currency Swap (CCS) dan Interest Rate Swap (IRS). Metode yang digunakan dalam penetapan limit operasi untuk Counterparty Credit Exposures terdiri atas limit terhadap (i) debitur Financial Institution (FI) dan (ii) Debitur Non Financial Institution (Non-FI). 1. Penetapan Limit terhadap Financial Institution (FI) Limit operasi terhadap Eksposur Counterparty Credit Risk dhi. Transaksi Derivatif debitur FI dilakukan melalui penetapan Counterparty Limit (CL). CL diberikan kepada bank dalam negeri maupun luar negeri, remittance agency dan lembaga keuangan dalam negeri lainnya yang dijamin oleh pemerintah berstatus koresponden. Analisis pemberian atau penambahan CL dilaksanakan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko di Kantor Pusat, namun Unit Bisnis lain (seperti Trade Finance atau Tresuri) dan Kantor Cabang Luar Negeri dapat mengajukan masukan pemberian atau penambahan CL. Penetuan Batas Maksimum Counterparty Limit : a. Batas maksimum Fasilitas CL baru dan review pada umumnya ditetapkan dalam bentuk Global Line dan tidak melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) BNI b. Untuk koresponden luar negeri, Batas Maksimum fasilitas CL baru dan review ditentukan oleh kategori koresponden yang didasarkan pada : 1) Credit Rating, minimal salah satu dari 3 (tiga) lembaga internasional yaitu S&P, Moody's, Fitch; serta 2) Country Risk, berdasarkan International Country Risk Guide (ICRG). Matriks Maksimum Fasilitas CL berdasarkan Credit Rating dan Country Risk : a. Koresponden kategori I dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis Counterparty Limit Application Package (CLAP), dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL ditetapkan maksimum sebesar BMPK untuk negara berisiko "very low", "low", "moderate" dan maksimum USD 10 juta untuk negara berisiko "high" serta tidak melebihi BMPK b. Koresponden Kategori II dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis CLAP dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL ditetapkan maksimum sebesar BMPK untuk negara berisiko "very low", "low", "moderate" dan maksimum USD 10 juta untuk negara berisiko "high" serta tidak melebihi BMPK c. Koresponden Kategori III dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis CLAP dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL maksimum sebesar USD 10 juta untuk negara berisiko "very low", "low", "moderate" dan tidak melebihi BMPK. Untuk negara berisiko "high" tidak diberikan CL Dimana penjelasan kategori koresponden sebagai berikut : Kategori I adalah koresponden dengan credit rating > BBB- s/d AAA Kategori II adalah koresponden dengan credit rating > CCC+ s/d BB+ Kategori III adalah koresponden dengan credit rating < CCC+ dan/atau koresponden yang tidak memiliki rating 2. Penetapan Limit terhadap Non-Financial Institution (Non-FI) Penerapan limit operasi terhadap Eksposur Counterparty Credit Risk dhi. Transaksi Derivatif dilakukan dengan pemberian Treasury Line kepada nasabah. Treasury line adalah fasilitas yang diberikan kepada nasabah (debitur dan non debitur) yang merupakan batasan maksimum eksposur risiko transaksi derivatif sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Regulator. Proses Pengusulan Fasilitas Treasury Line untuk masing-masing jenis nasabah adalah sebagai berikut: a. Debitur Proses pemberian fasilitas Treasury Line kepada debitur dilakukan sebagaimana proses pemberian fasilitas kredit. 1) Apabila debitur mengajukan fasilitas Treasury Line tidak bersamaan dengan pemberian fasilitas kredit, maka proses pengusulan menggunakan formulir fasilitas Treasury Line. 2) Apabila debitur mengajukan fasilitas Treasury Line bersamaan dengan pemberian fasilitas kredit, maka proses pengusulan Treasury Line menggunakan Perangkat Aplikasi Kredit (PAK). Debitur dapat melakukan transaksi derivatif dengan BNI tanpa set fasilitas Treasury Line sepanjang menyerahkan jaminan berupa Marginal Deposit. b. Non Debitur 1) Dapat langsung melakukan transaksi dengan Unit Tresuri BNI tanpa set fasilitas Treasury Line dan wajib menyerahkan jaminan berupa Marginal Deposit sebesar 1,2 x Faktor Konversi Kredit (FKK) x Notional Transaksi. 2) Transaksi didasarkan pada perjanjian transaksi derivatif.

Indonesia	
(c) Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait counterparty risk, termasuk eksposur towards CCP;	Kebijakan yang berkaitan dengan garansi/ jaminan terhadap Eksposur Counterparty Credit Risk dhi. Transaksi Derivatif yang dilakukan di BNI digolongkan sebagai berikut : a. Debitur 1) Jaminan disesuaikan dengan jaminan ketentuan segmen Business Banking yang berlaku yaitu : • Jaminan full cover, kewenangan memutus di Komite Kredit sesuai kewenangan atas dasar Total Eksposur • Jaminan full cover berupa kombinasi cash, collateral dan aset lain. 2) Syarat pemenuhan jaminan mengacu pada syarat pemenuhan kecukupan jaminan untuk jenis Kredit Modal Kerja 3) Dalam hal terdapat pertimbangan lain, maka besarnya jaminan dapat ditetapkan atas dasar analisa risiko dan potensi bisnis untuk mendapat persetujuan Komite Kredit. Untuk debitur tanpa set Treasury Line, jaminan berupa Marginal Deposit sebesar 1,2 x FKK x Notional Transaksi. b. Non Debitur 1) Jaminan berupa Marginal Deposit sebesar 1,2 x FKK x Notional Transaksi dan langsung melakukan transaksi dengan Unit Tresuri BNI berdasarkan Perjanjian Transaksi Derivatif 2) Jaminan pada butir b.1) di atas diblokir dan diikat gadai disertai surat kuasa pencairan pada tanggal jatuh tempo transaksi. Mitigasi risiko dan penilaian terkait Eksposur Counterparty Credit Risk dhi. Transaksi Derivatif yang dilakukan di BNI dilakukan antara lain melalui Monitoring Fasilitas Treasury Line dan Review Fasilitas Treasury Line a. Monitoring Fasilitas Treasury Line • Debitur Dilakukan oleh unit Manajemen Risiko dan Tresuri. • Non Debitur Dilakukan oleh unit Tresuri dengan memastikan jaminan masih diblokir dan diikat gadai sampai jatuh tempo transaksi. b. Review Fasilitas Treasury Line 1. Debitur Dilakukan oleh unit Bisnis dan Risiko. 2. Non Debitur Dilakukan oleh unit Tresuri Utilisasi fasilitas Treasury Line dilakukan dengan menghitung Faktor Konversi Kredit (FKK) transaksi. FKK merupakan prosentase yang menunjukkan besarnya risiko kredit yang timbul akibat transaksi Forex atau Derivatif pada tenor tertentu. Tabel FKK direview secara berkala (setiap 6 bulan) oleh Unit Manajemen Risiko dan disampaikan kepada unit terkait.
(d) Kebijakan terkait eksposur wrong-way risk;	Kebijakan terkait mitigasi eksposur wrong-way risk di BNI dilakukan melalui : 1. Pemantauan rutin guna mengidentifikasi secara dini penyimpangan pergerakan indikator transaksi terhadap prediksi pasar semula, antara lain berupa aktivitas mark to market maupun stress test untuk dibandingkan dengan Budget Loss Limit, 2. Pelaksanaan Stress Test berdasarkan skenario perubahan Suku Bunga dan Nilai Tukar secara berkala (setiap 6 bulan) maupun insidentil untuk mengukur tingkat risiko/ dampak yang mungkin terjadi dan dilaporkan kepada Manajemen, 3. Apabila telah terjadi pelampauan terhadap tiering tertentu dari Budget Loss Limit maka dilakukan langkah-langkah koreksi dan mitigasi melalui mekanisme Management Action Trigger (MAT) secara berjenjang.
(e) Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit.	Pada saat terjadi penurunan peringkat kredit maka dilakukan mekanisme freeze limit yang bersifat sementara, untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait potensi risiko yang dihadapi. Selanjutnya dapat dilakukan langkah mitigasi berupa Top Up nilai jaminan.

Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Pendekatan yang Digunakan

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e	f
No		***Replacement Cost* (RC)**	***Potential Future Exposure* (PFE)**	**EEPE**	**Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD**	**Tagihan Bersih**	**ATMR**
1	SA-CCR (untuk derivatif)	18.238.311	1.711.166		1,4	27.929.268	13.967.319
2	Metode *Internal Model* (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT						
6	**Total**						**13.967.319**

Eksposur CCR Berdasarkan Portofolio dan Bobot Risiko Berdasarkan Pendekatan Standar

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Bobot Risiko	**0%**	**10%**	**20%**	**50%**	**75%**	**100%**	**150%**	**Lainnya**	**Total Tagihan Bersih**
Kategori Portofolio									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	944.717	-	-	-	-	-	-	-	944.717
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	137.011	636.830	-	-	-	-	773.841
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateraçl dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	13.077.778	6.854.905	103.466	-	-	-	20.036.149
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	3.318	3.318
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	6.053	-	4.762.370	-	-	4.768.423
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	3.007.990	-	-	3.007.990
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	50.157	50.157
Total	**944.717**	**-**	**13.214.789**	**7.497.788**	**103.466**	**7.770.360**	**-**	**53.475**	**29.584.595**

Tagihan Bersih Derivatif Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b
	Proteksi yang dibeli	**Proteksi yang dijual**
Nilai *Notional*	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai *Notional*	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi

Indonesia	
Pengungkapan Kualitatif	
A) Bank harus mendeskripsikan tujuan manajemen risiko dan kebijakan untuk aktivitas sekuritisasi dan fitur utama dari aktivitas ini berdasarkan kerangka di bawah ini. Jika bank mempunyai posisi sekuritisasi pada laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif, bank harus menjelaskan poin-poin dibawah ini dengan aktivitas berbeda pada setiap *regulatory books*.	
(a) Tujuan bank terkait sekuritisasi dan aktivitas re-sekuritisasi, termasuk aktivitas pemindahan risiko kredit dari eksposur sekuritisasi yang mendasari dari bank kepada entitas lain, tipe risiko yang diasumsikan dan tipe risiko yang dipertahankan.	BNI melakukan aktivitas sekuritisasi sebagai bagian dari transaksi bisnis berupa investasi surat berharga. Dalam aktivitas sekuritisasi, BNI berkedudukan sebagai Investor dalam pembelian Efek Beragun Aset (EBA). Aktivitas sekuritisasi BNI dilaksanakan sesuai dengan praktik kehati-hatian, tata kelola yang baik dan tetap mempertimbangkan aspek bisnis dan risiko. Risiko yang mungkin timbul pada aktivitas sekuritisasi BNI sebagai Investor diantaranya: (1) Risiko kredit/ gagal bayar Investor akan mengalami kerugian jika issuer/ emiten Surat Berharga mengalami penurunan kinerja/ performance, yang mempengaruhi kemampuan bayar atas coupon dan principal surat berharga. (2) Risiko suku bunga dimana Surat Berharga dapat mengalami fluktuasi harga akibat pengaruh perubahan suku bunga. Harga Surat Berharga akan turun bila terjadi peningkatan suku bunga. (3) Pelunasan lebih awal Bila terjadi pelunasan lebih awal (early call) akan mempengaruhi yield yang diterima.
(b) Bank harus menyediakan daftar:	Dalam hal sekuritisasi EBA, BNI berperan sebagai investor, sehingga tidak menyediakan daftar Special Purpose Entities (SPEs).
special purpose entities (SPEs) dimana bank berlaku sebagai sponsor (namun tidak sebagai originator seperti *Asset Backed Commercial Paper* (ABCP) *conduit*), mengindikasikan dimana bank mengkonsolidasi SPE kepada lingkup *regulatory consolidation*;	
entitas terafiliasi (i) yang diatur atau disarankan bank dan (ii) yang menginvestasikan tidak hanya pada eksposur sekuritisasi yang telah disekuritisasi oleh bank atau di SPE yang telah disponsori bank; dan	
daftar entitas dengan dukungan implisit dari bank dan berhubungan dengan dampak pada permodalan bagi mereka	

Indonesia	
(c) Rangkuman kebijakan akuntansi bank terkait aktivitas sekuritisasi.	Kebijakan Akuntansi dalam hal Sekuritisasi EBA sebagai berikut: 1. Surat berharga yang dibeli dikategorikan berdasarkan bisnis model yang mengelola Surat Berharga dan karakteristik arus kas kontraktual Surat Berharga. Kategori tersebut antara lain: a. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Fair Value through Other Comprehensive Income - FVOCI) c. Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi (Fair Value through Profit or Loss - FVTPL) 2. Surat berharga yang dibeli dicatat pada saat tanggal transaksi kecuali dinyatakan lain oleh regulator terkait untuk dicatat pada tanggal penyelesaian 3. Dalam hal pembelian efek berupa obligasi yang dibeli antara tanggal pembayaran bunga, maka pembayaran bunga tersebut bukan merupakan bagian dari biaya perolehan, tetapi dimasukkan dalam pos pendapatan bunga yang masih akan diterima 4. Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat transaksi Surat Berharga/Efek sebesar nilai wajar, yaitu : • Kategori Surat Berharga Pencatatan Saat Pembelian • Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Sebesar nilai wajar Surat Berharga dengan memperhitungkan pendapatan/ beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan Surat Berharga • Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) Sebesar nilai wajar Surat Berharga dengan memperhitungkan pendapatan/ beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan Surat Berharga • Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi (FVTPL) Sebesar nilai wajar Surat Berharga 5. Kualitas/ kolektibilitas Surat Berharga ditetapkan menjadi : (1) Lancar (3) Kurang Lancar (5) Macet 6. Penyisihan Kerugian Surat Berharga Penyisihan kerugian Surat Berharga dihitung menggunakan dua pendekatan yaitu perhitungan berdasarkan POJK yang disebut dengan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) serta perhitungan berdasarkan PSAK 71 yang disebut Expected Credit Loss (ECL). 7. Dalam hal sekuritisasi EBA, BNI berperan sebagai investor dalam pembelian KIK EBA PT Indonesia Power yang tergolong pada kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).
(d) Jika dapat diterapkan, nama institusi peringkat kredit (ECAIs) yang digunakan untuk sekuritisasi untuk agen yang digunakan.	BNI tidak menggunakan institusi peringkat kredit (ECAIs) dalam hal sekuritisasi EBA, mengingat BNI berperan sebagai investor.
(f) Bank harus menjelaskan fungsi asesmen internal	Asesmen risiko internal wajib dilakukan oleh BNI dalam rangka mengidentifikasi risiko, memantau risiko, dan mengevaluasi risiko investasi. Asesmen risiko mencakup analisa limit dan nilai pembelian obligasi serta review limit dan review aktivitas investasi. Asesmen internal dalam rangka pembelian surat berharga terutama dilakukan dengan penetapan limit-limit yang sesuai dengan indikator/ kriteria tertentu, antara lain : 1. Limit Pembelian Surat Berharga BNI dapat melakukan pembelian Surat Berharga (BNI sebagai investor) jika issuer/ emiten Surat Berharga telah memiliki limit pembelian yang ditetapkan oleh Unit Bisnis dan Risiko. Penetapan limit tersebut antara lain memperhatikan: a. Rating Issuer/Emiten b. Rating Surat Berharga c. Performance Issuer/Emiten 2. Limit Konsentrasi Surat Berharga Memperhatikan konsentrasi surat berharga berdasarkan issuer (Surat Berharga Korporasi dan Pemerintah) serta konsentrasi berdasarkan jenis currency (IDR dan Valas). 3. Limit Tingkat Likuiditas Surat Berharga Korporasi Dengan mempertimbangkan rating Surat Berharga Korporasi dan klasifikasi Surat Berharga.

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking book*

No	Indonesia	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	***Retail* (total) – antara lain**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	***Non-Retail* (total) – antara lain**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-*Retail* lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

No	Indonesia	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	***Retail* (total) – antara lain**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	***Non-Retail* (total) – antara lain**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-*Retail* lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking book* ketika Bank sebagai *Originator* atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannya

No		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
4	ritel	-	-	-	-	-	
5	non-ritel	-	-	-	-	-	
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
7	Senior	-	-	-	-	-	
8	Non-senior	-	-	-	-	-	
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
11	ritel	-	-	-	-	-	
12	non-ritel	-	-	-	-	-	
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
14	Senior	-	-	-	-	-	
15	Non-senior	-	-	-	-	-	

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking book* dan Persyaratan Permodalannya - Bank sebagai Investor

No		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
4	ritel	-	-	-	-	-	
5	non-ritel	-	-	-	-	-	
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
7	Senior	-	-	-	-	-	
8	Non-senior	-	-	-	-	-	
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	
11	ritel	-	-	-	-	-	
12	non-ritel	-	-	-	-	-	
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	
14	Senior	-	-	-	-	-	
15	Non-senior	-	-	-	-	-	

	Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				*Capital charge after cap*			
	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				*Capital charge after cap*			
	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2. RISIKO PASAR

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Pendekatan Standar

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024
Risiko GIRR	219.218,55	469.733,08
Risiko CSR non-sekuritisasi	39.444,29	211.079,44
Risiko CSR sekuritisasi non-CTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	101.519,09	112.101,24
DRC - non-sekuritisasi	248,97	-
DRC - sekuritisasi non-CTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	**360.430,90**	**792.913,76**

2. Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan Rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024
Risiko GIRR	219.218,95	472.256,21
Risiko CSR non-sekuritisasi	39.444,40	212.749,87
Risiko CSR sekuritisasi non-CTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	47.345,35	33.759,10
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	99.599,03	112.076,60
DRC - non-sekuritisasi	1.379,66	21.266,10
DRC - sekuritisasi non-CTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	**406.987,39**	**852.107,88**

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Internal

No	Jenis Risiko	31 Desember 2025			
		VaR rata-rata harian	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
1	Risiko Suku Bunga	(170.360)	(449.355)	(20.788)	(311.238)
2	Risiko Nilai Tukar	(33.151)	(230.827)	(138)	(7.224)
Total		**(203.511)**	(680.182)	**(20.926)**	**(318.463)**

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB secara Individu

Dalam Jutaan Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	**T**	**T-1**	**T**	**T-1**
Parallel Up	-3.699.630	-3.902.024	-5.012.949	-4.670.910
Parallel Down	5.785.857	8.180.988	5.543.435	5.786.743
Steepener	-9.796.329	-6.136.433		
Flattener	7.403.747	5.721.393		
Short Rate Up	3.691.422	2.502.574		
Short Rate Down	-6.357.615	-1.484.517		
Nilai Maksimum Negatif Absolut	**9.796.329**	**6.136.433**	**5.012.949**	**4.670.910**
Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	155.838.208	147.231.512	39.709.905	38.887.212
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (Δ NII)	**6,29%**	**4,17%**	**12,62%**	**12,01%**

T = Periode Laporan Desember 2025
T - 1 = Periode Laporan September 2025

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024			
	VaR rata-rata harian	**VaR Maksimum**	**VaR Minimum**	**VaR Akhir Periode**
	269.649	351.999	187.516	301.467
	8.287	20.486	3.277	10.659
	277.936	**372.486**	**190.793**	**312.126**

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB Individu

	Analisis Kualitatif
1	Risiko suku bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko saat ini maupun pada masa datang terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar yang berdampak pada posisi *Banking Book*. Termasuk dalam IRRBB adalah *gap risk* yang muncul dari *term structure* pada instrumen-instrumen banking book; *basis risk* yang menggambarkan dampak perubahan *relative* suku bunga instrumen-instrumen finansial yang dinilai dengan menggunakan kurva suku bunga yang berbeda; *option risk* yang muncul dari posisi derivatif finansial atau dari unsur risiko opsi yang melekat di instrumen-instrumen finansial.
2	Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan pendekatan nilai ekonomis (*economic value*) serta pendekatan rentabilitas/pendapatan (*earning based measures*). Sebagai penerapan *segregation of duty,* Divisi Tresuri bertindak sebagai unit yang berfungsi mengelola risiko suku bunga dan Divisi Manajemen Risiko bertindak sebagai unit yang melaporkan pengelolaan risiko suku bunga yang timbul. Untuk tujuan pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga dalam banking book, Bank menetapkan pengendalian baik secara kuantitatif berupa penerapan limit dan *risk appetite*. Bank juga melakukan pengendalian risiko yang bersifat kualitatif seperti strategi pengelolaan, transfer risiko melalui mekanisme *Funds Transfer Pricing* (FTP) dan juga strategi lindung nilai (*hedging*).
3	Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari Profil Risiko, bagian dari *Self Assessment* Tingkat Kesehatan Bank, bagian dari Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko, dan bagian dari Pengungkapan Praktik Manajemen Risiko. Dalam rangka pengukuran atas eksposur IRRBB, Bank menggunakan nilai ekonomis (*economic value*) serta rentabilitas (*earning*) sebagai dasar metode pengukuran. Pengukuran nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) yang selanjutnya disebut EVE mengukur perubahan nilai ekonomis atas asset, liability dan rekening administratif (*off balance sheet*) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga. Untuk saat ini, Bank mengukur perubahan EVE (ΔEVE) sebagai penurunan maksimum dari nilai ekonomis *banking book* dalam enam standar skenario bunga yang didefinisikan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan OJK sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018. Pengukuran rentabilitas bank (*earning-based measure*) melihat perkiraan perubahan pendapatan bunga bersih yang selanjutnya disingkat NII (*net interest income*) yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar untuk periode tertentu. Untuk ini Bank mengukur perubahan NII (ΔNII) sebagai penurunan maksimum dari NII bila terjadi skenario kenaikan atau penurunan suku bunga secara *parallel* seperti yang didefinisikan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dibandingkan dengan perencanaan keuangan Bank untuk periode 12 bulan.
4	Dalam pengukuran EVE, Bank menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario shock suku bunga yang digunakan meliputi: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Dalam pengukuran NII, Bank menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario shock suku bunga yang digunakan meliputi: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); Kedepannya untuk tujuan pengendalian risiko, Bank juga akan mengevaluasi eksposur IRRBB dengan menggunakan skenario stres internal untuk pengukuran EVE dan NII.
5	Tidak terdapat perbedaan metodologi maupun asumsi-asumsi permodelan dalam rangka perhitungan yang digunakan dalam sistem manajemen internal. Dengan kata lain, Bank menggunakan *Standardized Approach* sebagai acuan dalam perhitungan IRRBB sebagai untuk keperluan pengelolaan internal.
6	Bank memiliki instrumen lindung nilai berupa *Interest Rate Swap* (IRS) untuk meng-*offset* potensi kerugian yang muncul apabila terdapat *potential loss* pada surat berharga AFS. Bank juga melakukan MTM secara harian terhadap instrumen IRS tersebut.

		Analisis Kualitatif
7	a	Untuk metode EVE, bank menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (*client rate*) yang didiskonto dengan *risk free rate* pada saat tanggal pelaporan;
	b	Bank menggunakan model replikasi portfolio dan atau metode *uniform* dalam menentukan *slotting* serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) atas NMD dengan memperhatikan *caps* dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB. Bank mempunyai eksposur suku bunga dari posisi *Non-Maturity Deposits* (NMDs) yang berasal dari nasabah *wholesale* dan *retail*. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank melakukan analisa perubahan volume untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (*Core Deposits*) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas volume simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi. Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk *Standardized Approach*, Bank menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo *repricing maturity* dengan menggunakan *replicating portfolio approach* dan atau *uniform slotting method* tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD *wholesale*, NMD retail transaksional dan NMD retail non-transaksional. Parameters permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistis dan juga penilai manajemen.
	c	Bank melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan *prepayment rate* dari pinjaman berbunga tetap dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda. Dalam mengestimasi *prepayment rate*, Bank menggunakan metode statistik dengan berdasarkan data historis dalam menganalisa tingkat pelunasan kredit yang dipercepat. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat pelunasan nasabah antara lain : suku bunga pasar, suku bunga kredit, nominal kredit, dan beberapa faktor lainnya. Sedangkan dalam mengestimasi *early withdrawal rate*, Bank menggunakan metode *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Model ini mengasumsikan bahwa hasil proyeksi esok hari dipengaruhi oleh data aktual hari ini dan data lampau. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat penarikan nasabah antara lain : suku bunga deposito, nominal deposito dan beberapa faktor lainnya.
	d	Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank di luar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.
	e	Bank menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.
		Analisis Kuantitatif
1		Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk Rupiah antara lain : - *Wholesale* selama 1,01 tahun - *Retail* Transaksional selama 2,15 tahun - *Retail* Non Transaksional selama 1,31 tahun Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk USD antara lain : - *Wholesale* selama 0,81 tahun - *Retail* Transaksional selama 2,04 tahun - *Retail* Non Transaksional selama 1,16 tahun
2		Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk Rupiah antara lain : - *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Transaksional pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk USD antara lain : - *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Transaksional pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun

Laporan Perhitungan IRRBB secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Dalam Jutaan Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	**T**	**T-1**	**T**	**T-1**
Parallel Up	-2.857.653	-3.355.014	-5.028.298	-4.696.511
Parallel Down	4.747.109	7.516.912	5.558.784	5.812.344
Steepener	-10.164.100	-6.649.508		
Flattener	7.829.836	6.231.892		
Short Rate Up	4.512.424	3.187.295		
Short Rate Down	-7.232.449	-2.252.049		
Nilai Maksimum Negatif Absolut	**10.164.100**	**6.649.508**	**5.028.298**	**4.696.511**
Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	160.884.905	152.509.195	41.253.129	40.398.816
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (Δ NII)	**6,32%**	**4,36%**	**12,19%**	**11,63%**

T = Periode Laporan Desember 2025
T - 1 = Periode Laporan September 2025

		Analisis Kualitatif
1		Risiko suku bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko saat ini maupun pada masa datang terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank dan Perusahaan Anak yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar yang berdampak pada posisi *Banking Book*. Termasuk dalam IRRBB adalah *gap risk* yang muncul dari *term structure* pada instrumen-instrumen banking book; *basis risk* yang menggambarkan dampak perubahan *relative* suku bunga instrumen-instrumen finansial yang dinilai dengan menggunakan kurva suku bunga yang berbeda; *option risk* yang muncul dari posisi derivatif finansial atau dari unsur risiko opsi yang melekat di instrumen-instrumen finansial.
2		Bank dan Perusahaan Anak mengelola eksposur IRRBB menggunakan pendekatan nilai ekonomis (*economic value*) serta pendekatan rentabilitas/pendapatan (*earning based measures*). Sebagai penerapan *segregation of duty,* terdapat pemisahan antara unit yang berfungsi mengelola risiko suku bunga dan unit yang memonitoring risiko suku bunga yang timbul. Untuk tujuan pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga dalam banking book, Bank dan Perusahaan Anak menetapkan pengendalian baik secara kuantitatif berupa penerapan limit dan *risk appetite*. Bank dan Perusahaan Anak juga melakukan pengendalian risiko yang bersifat kualitatif seperti strategi pengelolaan, transfer risiko melalui mekanisme *Funds Transfer Pricing* (FTP) dan juga strategi lindung nilai (*hedging*).
3		Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari Profil Risiko, bagian dari *Self Assessment* Tingkat Kesehatan Bank, bagian dari Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko, dan bagian dari Pengungkapan Praktik Manajemen Risiko. Dalam rangka pengukuran atas eksposur IRRBB, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan nilai ekonomis (*economic value*) serta rentabilitas (*earning*) sebagai dasar metode pengukuran. Pengukuran nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) yang selanjutnya disebut EVE mengukur perubahan nilai ekonomis atas *asset, liability* dan rekening administratif (*off balance sheet*) Bank dan Perusahaan Anak yang disebabkan pergerakan suku bunga. Untuk saat ini, Bank dan Perusahaan Anak mengukur perubahan EVE sebagai penurunan maksimum dari nilai ekonomis *banking book* dalam enam standar skenario bunga yang didefinisikan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan OJK sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018. Pengukuran rentabilitas bank (*earning-based measure*) melihat perkiraan perubahan pendapatan bunga bersih yang selanjutnya disingkat NII (*net interest income*) yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar untuk periode tertentu. Untuk ini Bank dan Perusahaan Anak mengukur perubahan NII sebagai penurunan maksimum dari NII bila terjadi skenario kenaikan atau penurunan suku bunga secara parallel seperti yang didefinisikan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dibandingkan dengan perencanaan keuangan Bank dan Perusahaan Anak untuk periode 12 bulan.
4		Dalam pengukuran EVE, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario shock suku bunga yang digunakan meliputi: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Dalam pengukuran NII, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario shock suku bunga yang digunakan meliputi: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); Kedepannya untuk tujuan pengendalian risiko, Bank dan Perusahaan Anak juga akan mengevaluasi eksposur IRRBB dengan menggunakan skenario stres internal untuk pengukuran EVE dan NII.
5		Tidak terdapat perbedaan metodologi maupun asumsi-asumsi permodelan dalam rangka perhitungan yang digunakan dalam sistem manajemen internal. Dengan kata lain, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan *Standardized Approach* sebagai acuan dalam perhitungan IRRBB sebagai untuk keperluan pengelolaan internal.
6		Saat ini Bank memiliki instrumen lindung nilai berupa *Interest Rate Swap* (IRS) untuk meng-*offset* potensi kerugian yang muncul apabila terdapat *potential loss* pada surat berharga AFS. Bank juga melakukan MTM secara harian terhadap instrumen IRS tersebut.
7	a	Untuk metode Metode EVE, Bank dan Perusahaan Anak menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (*client rate*) yang didiskonto dengan *risk free rate* pada saat tanggal pelaporan;

	Analisis Kualitatif
b	Bank dan Perusahaan Anak menggunakan model replikasi portfolio dan atau *uniform slotting method* dalam menentukan *slotting* serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) atas NMD dengan memperhatikan caps dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB. Bank dan Perusahaan Anak mempunyai eksposur suku bunga dari posisi *Non-Maturity Deposits* (NMDs) yang berasal dari nasabah *wholesale* dan *retail*. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank dan Perusahaan Anak melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank dan Perusahaan Anak melakukan analisa perubahan volume untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank dan Perusahaan Anak mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank dan Perusahaan Anak tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (*Core Deposits*) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas volume simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi. Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk *Standardized Approach*, Bank dan Perusahaan Anak menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo *repricing maturity* dengan menggunakan *replicating portfolio approach* dan atau *uniform slotting method* tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD *wholesale*, NMD retail transaksional dan NMD retail non-transaksional. Parameter permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistis dan juga *professional judgement*.
c	Bank dan Perusahaan Anak melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan *prepayment rate* dari pinjaman berbunga tetap dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda. Dalam mengestimasi *prepayment rate*, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan metode statistik dengan berdasarkan data historis dalam menganalisa tingkat pelunasan kredit yang dipercepat. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat pelunasan nasabah antara lain : suku bunga pasar, suku bunga kredit, nominal kredit, dan beberapa faktor lainnya. Sedangkan dalam mengestimasi *early withdrawal rate*, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan metode *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Model ini mengasumsikan bahwa hasil proyeksi esok hari dipengaruhi oleh data aktual hari ini dan data lampau. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat penarikan nasabah antara lain: suku bunga deposito, nominal deposito dan beberapa faktor lainnya.
d	Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank dan Perusahaan Anak di luar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.
e	Bank dan Perusahaan Anak menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.
	Analisis Kuantitatif
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk Rupiah antara lain : - *Wholesale* selama 1,01 tahun - *Retail* Transaksional selama 2,15 tahun - *Retail* Non Transaksional selama 1,31 tahun Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk USD antara lain : - *Wholesale* selama 0,81 tahun - *Retail* Transaksional selama 2,04 tahun - *Retail* Non Transaksional selama 1,16 tahun
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk Rupiah antara lain : - *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Transaksional pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk USD antara lain : - *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Transaksional pada jangka waktu 5 tahun - *Retail* Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun

3. RISIKO LIKUIDITAS

Pengungkapan Liquidity Coverage Ratio Bank secara Individu Posisi Triwulan IV Tahun 2025

(dalam jutaan Rupiah)

		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		242.860.077
ARUS KAS KELUAR (*CASH* OUTFLOW)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	409.753.367	28.892.824
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	241.650.253	12.082.513
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	168.103.114	16.810.311
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	471.816.578	130.390.657
	a. Simpanan operasional	288.440.678	61.972.754
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	183.375.900	68.417.903
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-
4	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		664.676
5	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	208.970.807	8.845.039
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	40.012	40.012
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2.085.125	208.513
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	201.433.204	3.184.049
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	5.412.466	5.412.466
TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			168.793.195
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)			
6	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	8.731.338	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (*Counterparty*)	73.666.089	25.440.744
8	Arus kas masuk lainnya	4.086.830	2.093.806
TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)		**86.484.257**	**27.534.550**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
TOTAL HQLA			**242.860.077**
TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)			**141.258.645**
LCR (%)			**171,93%**

Keterangan:
1 *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Perkembangan *Liquidity Coverage Ratio* Bank secara Individu

	Analisis
1	LCR Individual (*Bank Only*) posisi Triwulan IV 2025 sebesar 171,93% di atas ketentuan yang dipersyaratkan sebesar 100%.
2	LCR Triwulan IV 2025 naik 6,26% dibanding Triwulan III 2025 sebelumnya 165,67% menjadi 171,93% yang disebabkan oleh peningkatan persentase HQLA sebesar 8,34% dibandingkan dengan peningkatan persentase Net Cash Out Flow sebesar 4,40%.
3	Komposisi HQLA per Triwulan IV 2025 masih didominasi oleh HQLA Level 1 sebesar 99,55%. Sedangkan HQLA Level 2A sebesar 0,39% dan Level 2B sebesar 0,06%, masih dibawah batas maksimum HQLA yang dipersyaratkan.
4	Likuiditas bank dapat dijaga dengan baik sesuai regulasi dan mendukung kegiatan bisnis bank.
5	Tidak ada arus kas masuk dan arus kas keluar dari perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam template LCR.

Pengungkapan *Liquidity Coverage Ratio* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Triwulan IV Tahun 2025

(dalam jutaan Rupiah)

		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		252.687.637
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	413.013.660	29.209.126
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	241.844.794	12.092.240
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	171.168.866	17.116.887
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	481.567.165	133.554.094
	a. Simpanan operasional	293.419.785	63.211.895
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	188.147.380	70.342.199
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-
4	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		664.676
5	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	211.654.631	9.552.614
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	40.012	40.012
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3.791.195	419.225
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	201.933.412	3.203.364
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	5.890.013	5.890.013
TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			**172.980.509**
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)			
6	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	11.124.337	36.253
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (*Counterparty*)	38.604.701	26.440.316
8	Arus kas masuk lainnya	6.222.928	3.329.525
TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)		**55.951.965**	**29.806.094**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
TOTAL HQLA			**252.687.637**
TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)			**143.174.416**
LCR (%)			**176,49%**

Keterangan:
1 *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Perkembangan *Liquidity Coverage Ratio* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Analisis
1	LCR BNI Konsolidasi posisi Triwulan IV 2025 sebesar 176,49% di atas ketentuan yang dipersyaratkan sebesar 100%.
2	LCR BNI Konsolidasi Triwulan IV 2025 sebesar 176,49% meningkat 6,11% dibanding Triwulan III 2025 sebesar 170,38% yang disebabkan oleh peningkatan persentase HQLA sebesar 8,20% dibandingkan dengan peningkatan persentase Net Cash Out Flow sebesar 4,46%.
3	Likuiditas BNI konsolidasi dapat dijaga dengan baik sesuai regulasi dan mendukung kegiatan bisnis bank.
4	Tidak ada arus kas masuk dan arus kas keluar dari perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam template LCR.

Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* Bank secara Individu Posisi Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	[3] 1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
1	**Modal:**	187.185.102	-	-	-	187.185.102
2	Modal sesuai POJK KPMM	187.185.102	-	-	-	187.185.102
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**349.228.071**	**26.305.256**	**26.169.788**	**1.278.853**	**402.981.969**
5	Simpanan stabil	238.308.378	-	-	-	238.308.378
6	Simpanan kurang stabil	110.919.694	26.305.256	26.169.788	1.278.853	164.673.592
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	153.071.940	132.153.698	9.770.304	34.678.455	329.674.396
8	Simpanan operasional	153.071.940	-	-	-	153.071.940
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	132.153.698	9.770.304	34.678.455	176.602.456
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	-	-	-	-	-
11	**Liabilitas lainnya:**	-	-	**346.472**	**14.346.025**	**14.692.497**
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	-	346.472	14.346.025	14.692.497
14	**Total ASF**					**934.533.965**

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	[3] 1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**	-	**1.121.228**	**966.788**	**11.899.048**	**13.987.064**
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**13.007.070**	-	-	-	**13.007.070**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga**	-	**79.092.990**	**180.443.727**	**288.660.594**	**548.197.310**
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1		611.295	-	-	611.295
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	563.406	2.553.129	22.959	3.139.494
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:		64.039.606	170.088.521	218.400.231	452.528.358

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	³ 1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		12.729.765	19.824.948	7.186.500	39.741.213
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:		1.546.027	2.171.978	50.330.239	54.048.244
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		457.769	711.543	17.529.906	18.699.217
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa		12.332.655	5.630.098,77	19.907.166,00	37.869.920
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	-	-	-	-	-
26	**Aset lainnya:**	**275**	**22.935.568**	**1.700.838**	**54.392.756**	**79.029.437**
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada central *Counterparty* (CCP)		-	-	17.000	17.000
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*		44.779	1.981	-	46.760
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	275	22.890.790	1.698.857	54.375.756	78.965.677
32	**Rekening Administratif**		**1.851.405**	**703.157**	**1.952.289**	**4.506.851**
33	**Total RSF**					**658.727.732**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**141,87%**

Analisis Perkembangan Net Stable Funding Ratio Bank secara Individu

	Analisis Kualitatif
1	NSFR Individu posisi Desember 2025 sebesar 141,87% dan masih berada di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2	NSFR Individu posisi Desember 2025 dibanding NSFR posisi September 2025 menurun dari 142,10% menjadi 141,87%. Pada posisi Desember 2025, terdapat peningkatan dari sisi Pendanaan Stabil yang Dibutuhkan (RSF) meningkat sebesar 7,73%. Sedangkan dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sebesar 7,55%.
3	Total Pendanaan Stabil yang Dibutuhkan (RSF) meningkat sebesar 47,24 T yang didominasi oleh peningkatan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar 48,88 T. Sedangkan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) meningkat sebesar 65,60 T.

Pengungkapan Net Stable Funding Ratio Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	³ 1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
1	**Modal:**	**193.821.196**	**-**	**-**	**-**	**193.821.196**
2	Modal sesuai POJK KPMM	193.816.756	-	-	-	193.816.756
3	Instrumen modal lainnya	4.440	-	-	-	4.440
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**350.156.313**	**30.442.364**	**26.274.021**	**1.291.701**	**408.164.398**
5	Simpanan stabil	238.551.861	51.975	1.209	1.161	238.606.205
6	Simpanan kurang stabil	111.604.451	30.390.389	26.272.812	1.290.540	169.558.193
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**155.812.707**	**135.876.336**	**9.946.641**	**34.685.431**	**336.321.116**
8	Simpanan operasional	155.812.707	105.711	24.338	-	155.942.755
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	135.770.626	9.922.304	34.685.431	180.378.361
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas lainnya:**	**147.528**	**-**	**822.420**	**17.273.979**	**18.243.927**
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	147.528	-	822.420	17.273.979	18.243.927
14	**Total ASF**					**956.550.637**

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	³ 1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**	**-**	**1.259.837**	**1.037.954**	**11.976.745**	**14.274.536**
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**13.036.108**	**223.188**	**188**	**-**	**13.259.483**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga**	**-**	**81.311.064**	**183.447.844**	**294.480.491**	**559.239.399**
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1		611.295	-	-	611.295
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	678.458	2.553.129	22.959	3.254.546

	Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	[3] 1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:		65.902.054	172.780.059	223.898.096	462.580.209
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		13.355.447	20.800.518	10.228.723	44.384.689
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:		1.743.868	2.375.282	50.448.572	54.567.722
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		633.332	897.914	17.625.879	19.157.125
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa		12.375.390	5.739.374,01	20.110.864	38.225.627
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	-	-	-	-	-
26	**Aset lainnya:**	**345.227**	**22.989.434**	**1.749.477**	**54.703.713**	**79.787.851**
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada central *Counterparty* (CCP)		-	-	17.000	17.000
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		44.779	1.981	-	46.760
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	345.227	22.944.655	1.747.495	54.686.713	79.724.091
32	**Rekening Administratif**		**2.060.663**	**705.648**	**1.974.701**	**4.741.012**
33	**Total RSF**					**671.302.281**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**142,49%**

Analisis Perkembangan Net Stable Funding Ratio Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Analisis Kualitatif
1	NSFR Konsolidasi posisi Desember 2025 sebesar 142,49% dan berada di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2	NSFR Konsolidasi posisi Desember 2025 dibanding NSFR posisi September 2025 menurun dari 142,78% menjadi 142,49%. Pada posisi Desember 2025, terdapat peningkatan dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sebesar 7,44%, dan peningkatan dari sisi Pendanaan Stabil yang Dibutuhkan (RSF) sebesar 7,66%.
3	Peningkatan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sebesar 66,23 T. Sementara Total Pendanaan Stabil yang Dibutuhkan (RSF) meningkat sebesar 47,76 T yang didominasi oleh laju peningkatan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar 49,47 T.

Tabel Aset Terikat (Encumbrance/ENC)

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (*Encumbered*)	**Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas**	**Aset tidak terikat (*unencumbered*)**	**Total**
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	6.940.304	141.167.474	114.052.687	262.160.465

Analisis Kualitatif

a. Aset terikat (*Encumbered Assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank memiliki aset terikat sebesar Rp 6,94T dalam bentuk transaksi repo.

b. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia sebesar Rp 141,17T berupa GWM Sekunder (PLM) . Aset yang diperjanjikan dengan Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum.

c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 114,05T, antara lain berupa Kas, Penempatan pada Bank Indonesia, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi.

4. RISIKO OPERASIONAL

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank secara Individu

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2025			
		Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
1	Pendekatan Standar	5.030.656	0,64	3.230.716	40.383.955

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2025			
		Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
1	Pendekatan Standar	5.078.911	0,65	3.286.767	41.084.588

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024			
	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
	4.813.384	0,62	2.992.869	37.410.865

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024			
	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
	4.838.206	0,63	3.037.782	37.972.275